لِلْحَافِظِ زكي الدِّين عَبْد العَظِيم
ابْن عَبْد القَوِيِّ المنذرِيِّ

RINGKASAN SHAHIH MUSLIM

KARYA AL-IMAM AL-MUNDZIRI

(HADIS NO. 1-1315)

PERPUSTAKAAN STAI ALI BIN ABI THALIB
SURABAYA - INDONESIA

لِلْحَافِظِ زكي الدِّين عَبْد العَظِيْم

ابْن عَبْد القوِيِّ المنذرِيِّ

RINGKASAN SHAHIH MUSLIM

KARYA AL-IMAM AL-MUNDZIRI

(HADIS NO. 1-1315)

PERPUSTAKAAN STAI ALI BIN ABI THALIB
SURABAYA - INDONESIA

Nama Kitab:

Judul Asli:

Mukhtashar Shahih Muslim

Penulis:

Al-Imam al-Mundziri

Edisi Indonesia:

Ringkasan Shahih Muslim (Hadis No. 1 – 1315)

Penerjemah:

Abu Hasan Arief Sulistiyono

Layout Isi & Desain Cover:

Anggun Riyanto

Ukuran buku:

17 x 24 cm

Penerbit:

Perpustakaan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Cetakan I, Rabiul Akhir 1438 H / Januari 2017 M

MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ بَعَثَ فِيْ الْأُمِّيِّيْنَ رَسُوْلًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِيْنٍ

Segala puji bagi Allah, yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Sesungguhnya Allah تعالى mengutus para Rasul-Nya yang mulia untuk mengajak manusia agar mereka beribadah hanya kepada Allah semata, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Para Rasul adalah dai yang mengajak manusia kepada kebenaran, menyuruh agar berperangai mulia, dan mencegah serta melarang dari kemungkaran dan kerusakan.

Dan Nabi Muhammad ﷺ adalah Rasul terakhir yang diutus Allah تعالى. Beliau ﷺ berdakwah menyeru manusia kepada jalan Allah, menyeru kepada peng-Esaan Allah, dan beliau berhias dengan akhlak yang mulia.

Pembaca budiman,

Hadis-hadis Nabi adalah dasar kedua dalam syariat Islam setelah al-Qur'anul Karim. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan secara global, kemudian dijelaskan secara terperinci oleh hadis-hadis Nabi. Dan dalam kehidupan Rasulullah ﷺ banyak mengalami kejadian atau peristiwa, maka jika tidak turun ayat al-Qur'an, datanglah hadis Nabi untuk menyelesaikan kejadian tersebut.

Para ulama ahli hadis telah merasakan kesulitan-kesulitan, beratnya menuntut ilmu hadis. Mereka bepergian jauh menempuh jarak yang jauh, melintasi lembah, agar mendapatkan "sebuah hadis saja" atau mendengarkannya. Namun mereka merasakan "kesenangan dan bergembira" menikmati perjalanan sulit mencari hadis Nabi.

Dan buku dihadapan pembaca ini adalah "terjemahan" hadis-hadis Nabi Ringkasan Shahih Muslim, yang diringkas oleh al-Imam al-Munziri *(Abu Muhammad Abdul Azhim bin Abdul Qawi bin Abdullah bin Salamah bin Saad al-Munziri, 581-656 H)*, diterbitkan *Dar al-Hadis Kairo Mesir*, *ditakhrij* hadisnya oleh *Ishamuddin ash-Shabati* yang kami tulis untuk mendekatkan pembaca budiman (yang tidak

mengerti bahasa Arab) kepada hadis-hadis Nabi ﷺ. Dan buku ini adalah bagian pertama dari dua bagian, semoga Allah memudahkan kami untuk menyelesaikan bagian keduanya.

Al-Imam as-Suyuti رحمه الله berkata *(dalam Muqadimah Tadrib ar-Rawi fi Syarah Taqrib an-Nawawi, hal 109-111, penerbit Maktabah al-Kautsar, cet 4 th 1418 H): "Jumlah hadis Nabi dalam kitab Shahih al-Bukhari adalah tujuh ribu dua ratus tujuh puluh lima hadis dengan pengulangan, jika tidak diulang jumlahnya empat ribu hadis, adapun hadis dalam Shahih Muslim tanpa pengulangan jumlahnya sekitar empat ribu hadis (dan delapan ribu atau dua belas ribu hadis dengan pengulangan)".*

Hadis-hadis dalam *Mukhtashar Shahih Muslim* karya *al-Imam al-Munziri* berjumlah sekitar 2179 hadis, dan dalam buku bagian pertama ini kami menerjemahkan 1315 hadis. Semoga Allah تعالى memudahkan kami menyelesaikan bagian keduanya dari hadis-hadis ini.

Dalam menerjemahkan ini, kami berusaha mengambil keterangan dan penjelasan dari kitab-kitab syarah Shahih Muslim maupun kitab syarah hadis lainnya, seperti:

- *Shahih Muslim bi Syarah* karya al-Imam an-Nawawi, cet 2008 M/1429 H penerbit *Daar al-Makrifah* Beirut Lebanon
- *Min'atul Mun'im fi Syarah Shahih Muslim* karya Sofiyyurrahman al-Mubarakfuri, cet 1, th 1999 M/1420 H, penerbit *Daar as-Salam KSA*
- *Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim* karya Musa Syahin, cet 1, th 2002 M/1423 H, penerbit *Daar as-Suruq Mesir*
- *Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari* , karya al-Imam al-Qastalani (Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad asy-Syafii al-Qastalani, wafat 923 H), penerbit *Daar al-Kutub al-Ilmiyah,* cet 1, th 1996 M/1416 H
- *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud,* karya al-Allamah Abu at-Tayyib Muhammad Syamsulhaq al-Azim abadi (1273-1302 H), penerbit *Daar al-Kutub al-Ilmiyah Beirut Lebanon.*
- *Tuhfah al-Ihwazi bi Syarah Jami at-Tirmidzi,* karya Abu al-Ala Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarakfuri (wafat 1253 H), penerbit *Daar al-Fikr*, th 1995 M/1415 H
- *Sunan Ibnu Majah bi Syarah al-Imam Abu al-Hasan al-Hanafi as-Sindi* (wafat 1138 H), penerbit *Daar al-Makrifah Beirut Lebanon*. Cet 1, th 1996 M/1416 H
- *Sunan an-Nasai bi Syarah al-Hafiz Jalaluddin as-Suyuti* (wafat 911 H), penerbit *Daar al-Makrifah Beirut Lebanon*. Cet 3, th 1994 M/1414 H

Pembaca budiman,

Jika kita mengarahkan wajah kita ke abad 1 Hijriyah, akan kita dapati nama

khalifah Umar bin Abdul Aziz dimana beliau mempunyai pemikiran untuk menghimpun hadis-hadis Nabi. Beliau memerintahkan pegawainya, yaitu *Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm*, wafat 117 H *(Syarah Shahih Muslim bi Syarah al-Imam an-Nawawi, hal 20, penerbit Daar al-Ma'rifah Beirut, cet 15, th 2008 M/1429 H)*: "Tuliskan untukku hadis-hadis dari Rasulullah ﷺ, karena aku khawatir hilangnya ilmu dan kematian ulama…". Beliau juga memerintahkannya agar menulis hadis yang diriwayatkan *Amrah binti Abdurrahman* (wafat 98 H) dan *al-Qasim bin Muhammad* (wafat 107 H). keduanya adalah murid *Ummul Mukminin* Aisyah ﵂.

Namun sebelum terkumpul hadis-hadis tersebut, Khalifah *Umar bin Abdul Aziz* meninggal dunia. Dan *Abu Bakar bin Hazm* belum menghimpun hadis-hadis di kota Madinah.

Dan yang menghimpun hadis-hadis adalah *al-Imam Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri (wafat 124 H)*, dimana dia berkata: "Belum ada orang sebelumku yang menghimpun ilmu ini". Dan sebagaimana dijelaskan oleh ahli sejarah dan para ulama, dialah yang pertama kali menghimpun ilmu hadis-hadis Nabi.

Sesungguhnya hadis-hadis Nabi di zaman para sahabat Nabi tidak tersusun dalam bentuk buku, hal ini karena dua hal:

- Mereka berada di masa awal Islam, dimana mereka dilarang menulis hadis Nabi karena khawatir tercampur dengan al-Qur'anul karim.
- Karena para sahabat Nabi adalah orang-orang yang memiliki hafalan sangat luas dan cerdas, dan kebanyakan mereka tidak dapat menulis.

Lalu di akhir masa Tabi'in (murid para sahabat Nabi) abad 2 Hijriyah, terjadi penyusunan hadis-hadis Nabi dan pendapat para sahabat Nabi dikarenakan tersebarnya para ulama di berbagai negeri, dan banyaknya bid'ah-bid'ah, khawarij, Rafidhah, para pengingkar takdir.

Dan yang pertama kali menghimpun hal ini di Mekkah : *Ibnu Juraij* (wafat 150 H), *Ibnu Ishaq* (151 H), di kota Madinah: *Said bin Abi Arubah* (wafat 156 H), *ar-Rabi bin Sabih* (wafat 160 H), dan *al-Imam Malik* (wafat 179 H), di Basrah : *Hamad bin Salamah* (wafat 167 H), di Kufah: *Sufyan ats-Tsauri* (wafat 161 H), di Syam: *Abu Amru al-Auzai* (wafat 157 H) dll.

Lalu berakhirlah abad 2 Hijriyah, datang abad 3 Hijriyah. Ini adalah masa *tabiut tabi'in*, inilah masa ke-emasan dihimpunnya hadis-hadis Nabi. Karya penyusunan hadis di masa ini dimulai dengan cara penulisan sanad, dan tidak ada fatwa para sahabat Nabi atau fatwa tabi'in. Jadi hanya penulisan hadis-hadis Nabi saja. Dan pertama kali yang menulis dalam bentuk sanad-sanad ini adalah *Abu Daud Sulaiman bin al-Jarud at-Tayalisi* (wafat 204 H), lalu diikuti oleh *Abdurrazak bin Hammam ash-Shon'ani* (wafat 211 H), *Asad bin Musa al-Umawi* (wafat 212 H), *Ubaidillah bin Musa al-Absi* (wafat 213 H), *Musaddad al-Basri* (wafat 228 H), *Nuaim bin Hammad al-Khuzai* (wafat 228 H).

Setelah itu para ulama ahli hadis mengikuti jejak mereka, seperti *Ahmad bin Hanbal* (wafat 241 H), *Ishak bin Rahawaih* (wafat 238 H), *Utsman bin Abi Syaibah* (wafat 239 H), dan metode penulisan hadis mereka adalah mencampur hadis shahih dengan lainnya dengan menyebut jalan periwayatan setiap hadis, agar orang yang ahli dalam ilmu ini mengerti hadis yang shahih dan hadis yang dhaif. Dan metode ini tidak mudah bagi setiap penuntut ilmu hadis, kecuali mereka yang sangat ahli dalam ilmu hadis.

Kemudian datanglah sesudah mereka, para ulama yang berpendapat untuk menulis hadis-hadis yang shahih saja. Maka muncullah "kutubus sittah" (6 kitab hadis yang dibukukan), di masa itu, yaitu:

1. **Kitab Shahih al-Bukhari,** *karya al-Imam al-Bukhari (Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazabah al-Bukhari al-Ja'fi, wafat 256 H)*
2. **Kitab Shahih Muslim,** *karya al-Imam Muslim (Muslim bin Hajjaj al-Qusyari an-Naisaburi, wafat 261 H)*

Kedua kitab di atas adalah kitab yang pertama kali menuntun jalan penuntut ilmu hadis untuk mendapatkan hadis shahih tanpa payah dan kesulitan, setelah itu diikuti oleh:

3. **Kitab Sunan Abu Daud,** *karya al-Imam Abu Daud (Sulaiman bin al-Asyats bin Ishaq bin Basyir as-Sijistani, wafat 275 H)*
4. **Kitab al-Jami at-Tirmidzi,** *karya al-Imam at-Tirmidzi (Muhammad bin Isa bin Surah at-Tirmidzi, wafat 279 H)*
5. **Kitab Sunan an-Nasai,** *karya al-Imam an-Nasai (Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan an-Nasai, wafat 303 H)*
6. **Kitab Sunan Ibnu Majah,** *karya al-imam Ibnu Majah (Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi al-Qazwini, wafat 273 H)*

Pembaca budiman,

Buku terjemahan ringkasan shahih Muslim bagian pertama ini, kami terjemahkan di saat usia kami memasuki 40 tahun, dimana kami bersyukur pada Allah dimudahkan mempelajari bahasa Arab di usia 25 tahun, di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya di tahun 1996 M. Dan kini saat usia kami akan memasuki 50 tahun, dan

﴿ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴾

"Tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Rabbku."

Maka kami berharap kepada Allah agar dapat menyelesaikan terjemahan ringkasan Shahih Muslim dan kitab-kitab hadis lainnya, dan semoga Dia menerima

amalan ini, dan menjadikannya bermanfaat bagi kaum muslimin di negeri ini.

Dan kami telah berusaha menjaga dari kesalahan dalam penerjemahan maupun penyusunannya, sesuai kemampuan kami, dan Allah-lah Dzat yang senantiasa kami memohon petunjuk pada-Nya.

Namun jika terjadi suatu kesalahan, maka semua manusia adalah mengalami kesalahan dan kelupaan, dan kami memohon kepada Allah agar memberi petunjuk kepada kebenaran dan memperbaiki kesalahan dan kelupaan yang ada, serta menjadikan buku ini bermanfaat bagi umat Islam dan menjadi timbangan kebaikan kami, di hari harta dan anak tidak bermanfaat kecuali mereka yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Dan senantiasa kami mengucapkan syukur dan terimakasih kepada guru-guru kami di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya, yang mengarahkan kami (dalam mengisi umur kami semenjak tahun 1416 H/1996 M, hingga saat ini untuk menuntut ilmu agama, ilmu bahasa Arab dan berjuang menyebarkan dakwah tauhid di atas manhaj salaf. Semoga Allah تَعَالَى menutup amalan kami dengan *husnul khatimah*.

Yang terkemuka dari mereka adalah al-Ustadz Abdurrahman bin Abdulkarim at-Tamimi, al-Ustadz Mubarak Bamualim, dan al-Ustadz Salim Ghanim. Beliau bertiga adalah tiga pilar, pendidik dan pengajar di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya (sekarang berubah menjadi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya). Dan kami belum dan tidak mampu membalas kebaikan mereka yang begitu banyak. Semoga Allah تَعَالَى membalas amalan mereka dengan surga-Nya. Amin.

Saat ini, dengan bersyukur atas karunia Allah, banyak murid-murid beliau bertiga telah menjadi ustadz-ustadz pengajar kebaikan dan bahasa Arab di pondok-pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan Islam, menjadi dai-dai terkenal di Indonesia. Dan dari pendidikan dan pengajaran dasar beliau bertiga, kami mampu membaca dan menulis dasar-dasar bahasa Arab, mengerti akidah Islamiyah dan manhaj salaf. Kemudian ungkapan syukur dan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Cholid Aboud Bawazer dan Bapak Ahmad bin Abdulkarim at-Tamimi, semoga Allah تَعَالَى membalas keduanya dengan surga yang penuh kenikmatan, dua tokoh dibalik tegaknya benteng kebaikan "Mahad Ali al-Irsyad Surabaya", dua tokoh yang menopang "dengan kedermawanannya dan perjuangannya" dakwah Salaf dan para dai-nya di Indonesia selama lebih dari 20 tahun, hingga tersebar dakwah tauhid di penjuru dan pelosok Indonesia.

Akhirnya kami berharap, agar kitab terjemahan ini dapat membantu kaum muslimin yang tidak mengerti bahasa Arab, dalam mengamalkan kebaikan-kebaikan, mencegah dari berbagai macam kejelekan dan kebinasaan. Dan kami meminta kepada para pembaca yang mendapat manfaat dari kitab terjemahan ini agar mendoakan kebaikan untuk kami, untuk kedua orangtua kami, untuk

guru-guru dan ulama kami, dan untuk seluruh kaum muslimin.

Hanya kepada Allah تَعَالَىٰ kami bersandar, dan cukuplah Allah sebagai penolong dan pelindung kami, dan Dia sebaik-baik pelindung, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya.

Surabaya, 7 Rabiul Akhir 1438 H/6 Januari 2017

Penerjemah

Abu Hasan Arief Sulistiyono

DAFTAR ISI

6. BAB-BAB TENTANG JUM'AT 306

8. SHALAT MUSAFIR (ORANG YANG SEDANG BEPERGIAN)... 328

9. KITAB JENAZAH 342

12. KITAB I'TIKAF 467

16. KITAB MASA IDDAH 630

17. KITAB LI'AN 638

18. KITAB AR-RADHA... 647

22. KITAB MENGOLAH LAHAN 710

23. KITAB WASIAT, SEDEKAH, PEMBERIAN, DAN AL-UMRA 716

34. KITAB JIHAD 786

37. KITAB KEKUASAAN 920

39. KITAB HEWAN KURBAN 961

40. KITAB MINUMAN 969

41. KITAB MAKANAN 989

1

KITAB IMAN

١- كتاب الإيمان

HADIS KE 1 - 103

1 - BAB: AWAL KEIMANAN ADALAH UCAPAN *LAA ILAAHA ILLALLAH*

١ – بَابُ: أَوَّلُ الْإِيمَانِ قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

١ – عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ يَدَيْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنِ الْوَفْدُ أَوْ مَنِ الْقَوْمُ؟**» قَالُوا: رَبِيعَةُ، قَالَ: «**مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا النَّدَامَى.**» قَالَ: فَقَالُوا: «يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ، وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيَّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، وَإِنَّا لَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلَّا فِي شَهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ.» قَالَ: فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ. قَالَ: أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَقَالَ: «**هَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟**» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «**شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمُسًا مِنَ الْمَغْنَمِ.**» وَنَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ – قَالَ شُعْبَةُ: وَرُبَّمَا قَالَ: النَّقِيرِ، قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: الْمُقَيَّرِ – وَقَالَ: «**احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوا بِهِ مِنْ وَرَائِكُمْ!**» وَزَادَ ابْنُ مُعَاذٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلْأَشَجِّ – أَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ – «**إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ.**»

1 - Dari **Abu Jamrah**[1], ia berkata: saya adalah penerjemah[2] antara *Ibnu Abbas* ﵄

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 115, penerbit Daar al-Ma'rifah, cet. kelima belas th 1429 H/2008 M dan Minnah al-Mun'im Syarah Shahih Muslim karya Soffiyuurahman al-Mubarakfuri, hadis No 116 penerbit Daarus Salam Riyadh cet Pertama th 1999 M /1420 H.

[2] Dia menguasai bahasa Parsi dan menjadi penerjemah Ibnu Abbas dari orang-orang yang berbicara

dan orang-orang, lalu datang seorang perempuan bertanya kepada *Ibnu Abbas* ﷺ tentang minuman arak yang dibuat di bejana, lalu *Ibnu Abbas* ﷺ berkata: "Suatu kali pernah datang kepada Nabi ﷺ utusan *Abdulqais*." Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Siapakah utusan yang datang atau dari mana utusan itu?"** Mereka menjawab: "Rabi'ah", Nabi ﷺ berkata: **"Marhaban**[3] **(selamat datang) kepada mereka** - atau kepada utusan itu -, **tanpa kehinaan dan penyesalan**[4]**."** Ibnu Abbas ﷺ melanjutkan kisahnya: Lalu mereka berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendatangimu dari tempat yang jauh, dan antara kami dan Engkau terdapat suatu perkampungan orang-orang kafir dari Mudhar, dan kami tidak mampu pergi menemuimu kecuali di bulan haram[5], maka berilah kami perintah yang jelas, dengannya kami akan menyampaikan kepada kaum kami hingga kami dapat masuk surga." *Ibnu Abbas* ﷺ berkata: "Lalu Nabi memerintahkan dan melarang mereka dengan empat hal." *Ibnu Abbas* ﷺ melanjutkan: Nabi ﷺ memerintahkan mereka untuk beriman hanya kepada Allah. Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah kalian mengerti arti hanya beriman kepada Allah?"** Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi ﷺ menjawab: **"Bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menyerahkan seperlima harta rampasan perang."** Nabi ﷺ juga melarang mereka (membuat minuman yang bisa menjadi khamar) pada ad-Duba[6], al-hantam[7], al-Muzaffat[8] - asy-Syu'bah berkata: Barangkali sabda Nabi: an-Naqir[9]. Asy-Syu'bah berkata: Barangkali sabda Nabi: al-Muqayyar[10]. Dan Nabi ﷺ bersabda: **"Jagalah dan kabarkanlah kaum kalian (min waraikum)."** Abu Bakar berkata dalam riwayatnya: **"man wara-akum**[11]**."** *Ibnu Muadz* menambahkan hadisnya dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada sahabat al-Asaj - al Asaj Abdul Qais -: **"Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai**

bahasa Parsi. Dan pendapat lainnya: Dia menjadi penyampai ucapan Ibnu Abbas kepada orang-orang yang tidak mendengarkan ucapan Ibnu Abbas, hal ini lantaran penuh sesaknya pendengar ceramah Ibnu Abbas hingga menyebabkan sebagian orang tidak dapat mendengarkannya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

3 Maknanya: Anda bertemu dengan sambutan serta kelapangan.

4 Makna ucapan Nabi itu: "Sesungguhnya tidak ada dari kalian yang terlambat masuk Islam atau membangkang, dan tidak ada dari kalian yang menjadi tawanan dan budak atau semisal ini yang menyebabkan kalian malu, atau terhina dan menyesal."

5 Bulan-bulan haram adalah Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab.

6 Bejana yang terbuat dari labu kering.

7 Bejana yang terbuat dari tanah (porselin) berwarna hijau.

8 Guci yang memanjang.

9 Pangkal pohon/akar yang dilubangi tengahnya untuk membuat minuman.

10 Guci yang memanjang.

11 Kedua artinya adalah sama yaitu jagalah kaum kalian.

yang dicintai Allah ﷻ: al-Hilmu[12] dan al-Anaat[13].” [14]

٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِيمَانُ ؟» قَالَ: « **أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الآخِرِ.**» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِسْلَامُ ؟» قَالَ: «**الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ.**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِحْسَانُ ؟ قَالَ: «**أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.**» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ ؟» قَالَ: «**مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا، إِذَا وَلَدَتِ الأَمَةُ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَتِ الْعُرَاةُ الْحُفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ.**» ثُمَّ تَلَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.**» قَالَ: ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ!**» فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ.**»

2 - Dari **Abu Hurairah**[15] ﵁ ia berkata: “Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menampakkan diri di hadapan orang, lalu datanglah seorang lelaki bertanya: Wahai Rasulullah apakah iman itu?” Beliau ﷺ *menjawab*: **“Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya[16],**

[12] Berakal.

[13] Teliti dan tidak tergesa-gesa.

[14] HR Muslim 17, al-Bukhari 53, 87 dan at-Tirmidzi 2611, an-Nasai 6592, Abu Daud 4677. Makna larangan Nabi dari empat hal tersebut adalah membuat minuman pada empat bejana itu yaitu mencampur air dengan kurma atau kismis atau semisal keduanya agar manis saat di minum, dan pengkhususan penggunaan pada tempat-tempat itu dikarenakan air campuran kurma atau kismis cepat berubah menjadi minuman yang memabukkan pada tempat-tempat itu, sehingga jadilah minuman itu haram dan najis.

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 97 dan Minnah al-Mun’im 97

[16] Bukanlah yang dimaksud pertemuan dengan Allah dalam hadis ini adalah melihat Allah, karena tidak seorangpun dapat memastikan dirinya akan melihat Allah ﷻ, karena yang dapat melihat

Rasul-rasulNya, dan engkau beriman kepada hari kebangkitan." Lelaki itu bertanya kembali: "Wahai Rasulullah apakah Islam?" Beliau ﷺ menjawab: **"Islam adalah engkau beribadah kepada Allah**[17] **dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu**[18]**, mendirikan shalat wajib, menunaikan zakat al-mafruudoh**[19]**, dan berpuasa Ramadhan."** Lelaki itu bertanya lagi: "Apakah ihsan itu?" Beliau ﷺ menjawab: **"Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, jika Engkau tidak melihat-Nya maka Dia melihatmu."** Lelaki itu bertanya kembali: "Wahai Rasulullah kapan terjadinya kiamat?" Nabi ﷺ menjawab: **"Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih mengetahui dari penanya, akan tetapi akan aku ceritakan tanda-tandanya, (pertama) jika seorang budak melahirkan tuannya**[20]**, inilah tanda-tandanya, (kedua) jika orang-orang bodoh menjadi pemimpin, inilah tandanya, (ketiga) jika penggembala kambing**[21] **berlomba-lomba membangun bangunan tinggi, inilah tandanya, dan ada lima hal yang tidak diketahui seorangpun kecuali Allah."**

Kemudian Nabi ﷺ membaca ayat:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ ﴾

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan

---

Allah adalah orang-orang beriman, dan seorang manusia tidak mengetahui keadaan saat akhir hayatnya. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, juz 1-2 hal 116, penerbit Daar al-Ma'rifah, cet 1429 H-2008 M, Disusun dan diteliti hadis-hadisnya oleh asy-Syaikh Khalil Makmun Syiiha)

[17] Ibadah adalah ketaatan disertai ketundukan. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

[18] Nabi ﷺ menyebutkan jangan mempersekutukan Allah setelah ibadah, karena dahulu orang kafir menyembah Allah تعالى dan disamping menyembah Allah mereka juga menyembah berhala dengan keyakinan berhala-berhala itu adalah sekutu Allah. Wallahu ta'ala a'lam. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

[19] Artinya adalah *al-Muqaddarah* (المقدرة) yaitu yang telah ditentukan. Dijelaskan dalam hadis ini zakat yang telah ditentukan maksudnya adalah untuk mencegah dari zakat yang terburu-buru belum sampai masa yang ditentukan untuk zakat (haul). Ada juga yang mengartikan untuk membedakan dengan sedekah. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

[20] Yaitu tatkala banyaknya budak-budak wanita hasil rampasan perang, jika budak itu hamil dari majikannya dan melahirkan anak wanita maka anak wanita itu adalah majikan budak wanita itu (ibunya), jika yang dilahirkan laki maka anak laki itu adalah majikan budak wanita itu (ibunya). Banyaknya budak wanita karena banyak jihad dan tawanan perang, hingga pemiliknya menyetubuhi budaknya dan ini diperbolehkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah تعالى:

﴿ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela." (QS al-Mu'minun: 5-6) (transkip penjelasan al-Imam Abdul aziz bin Baz رحمه الله dalam sebuah kaset)

[21] Yaitu orang-orang Arab, mereka banyak membangun gedung-gedung tinggi, yang mana sebelumnya mereka adalah orang-orang yang tinggal di kemah-kemah dan ini telah terjadi.

Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." **(Luqman: 34)**

Kemudian, lelaki itu pergi. Lalu Nabi ﷺ berkata: **"Datangkan kemari lelaki tadi!"** Maka para sahabat mencarinya namun tidak menemukannya. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Lelaki itu adalah malaikat Jibril yang datang mengajarkan agama kepada manusia."**[22]

٣ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا عَمِّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ.**» فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: «يَا أَبَا طَالِبٍ، أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ؟» فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُهَا عَلَيْهِ وَيُعِيدُ لَهُ تِلْكَ الْمَقَالَةَ حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَبَى أَنْ يَقُولَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَمَا وَاللَّهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ.**» فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ). وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيْ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ)»

3 - Dari **Said bin al-Musayyab**[23] dari ayahnya ﷺ, ia berkata tatkala *Abu Thalib* akan meninggal dunia, Rasulullah ﷺ mendatanginya. Lalu beliau ﷺ melihat disampingnya ada *Abu Jahl* dan *Abdullah bin Abu Umayyah bin al-Mughirah*. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: **"Wahai paman, katakanlah laa ilaaha illallah, sebuah kata yang saya akan bersaksi dengannya untukmu di hadapan Allah."** Lalu *Abu Jahl* dan *Abdullah bin Abu Umayyah* berkata: "Wahai *Abu Thalib* apakah engkau membenci agama Abdulmutthalib?" Maka Rasulullah ﷺ terus mengajak *Abu Thalib* bersyahadat dan mengulang-ulanginya, namun akhir ucapan Abu *Thalib* adalah dia beragama seperti agama *Abdulmutthalib*, dia enggan untuk mengatakan

---

[22] HR Muslim 9 dan 10, al-Bukhari 50, 4777, dan an-Nasai 4991 secara panjang lebar, dan Ibnu Majah 64.

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 131 dan Minnah al-Mun'im 132.

laa ilaaha illallah. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: **"Demi Allah, saya akan memohonkan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang melakukan ini."** Maka Allah تعالى menurunkan ayat:

﴿ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسْتَغْفِرُواْ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓاْ أُوْلِي قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾ ﴾

"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam." **(QS at-Taubah: 113)**

Dan Allah تعالى menurunkan ayat tentang *Abu Thalib*, Dia berfirman kepada Rasulullah ﷺ:

﴿ إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk." **(QS al-Qashash: 56)**[24]

2 - BAB: AKU DIPERINTAH UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MENGUCAPKAN *LAA ILAAHA ILLALLAH*

٢ – بَاب: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ بْنُ الخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « **أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ.** » فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «وَاللَّهِ، لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ.» فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «**فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ**

[24] HR Muslim 24, al-Bukhari 1360, 4675, 4772 secara ringkas, 6681, dan an-Nasai 2035

رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.»

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.»

4 - Dari **Abu Hurairah**[25] ﷺ ia berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ wafat dan *Abu Bakar ash-Shiddiq* ﷺ menjadi khalifah setelahnya, kafirlah orang yang kafir dari bangsa Arab[26]. *Umar bin al-Khattab* ﷺ berkata kepada Abu Bakar ﷺ: "Bagaimana engkau memerangi manusia, padahal Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah, barangsiapa telah mengucapkan laa ilaaha ilallah maka terjaga dariku hartanya, jiwanya kecuali dengan haknya[27], dan Allah yang akan menghisabnya[28]."**

Lalu *Abu Bakar* ﷺ berkata: "Demi Allah aku akan memerangi mereka yang membedakan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta, demi Allah kalau mereka tidak memberikan tali yang dahulu mereka tunaikan kepada Rasulullah ﷺ pasti aku akan perangi mereka karena hal tidak memberikan tali itu."

Lalu *Umar bin al-Khattab* ﷺ berkata: "Demi Allah saya mengetahui dan meyakini bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang[29],

---

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 124 dan Minnah al-Mun'im 124

[26] Sebagian mereka kembali menyembah berhala, dan sebagiannya menjadi pengikut Musaillamah (Nabi palsu) mereka adalah penduduk al-Yamamah dan selain mereka. Dan sebagiannya tetap beriman hanya saja mereka tidak mau menunaikan zakat, mereka menakwilkan bahwa zakat itu khusus pada zaman Nabi ﷺ, karena Allah تعالى berfirman:

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ ﴾

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (at-Taubah: 103)

Maka (menurut pendapat mereka yang tidak mau zakat) selain *Nabi* ﷺ tidak dapat mensucikan mereka, dan tidak dapat mendoakan mereka yang menjadikan ketenangan bagi mereka. (Lihat kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hal 511 juz 3)

[27] Yaitu hak Islam, barangsiapa membunuh jiwa yang diharamkan atau meninggalkan shalat atau tidak berzakat dengan menggunakan pendapatnya yang batil. (Lihat kitab Irsyad as-Saari hal 512 juz 3)

[28] Yaitu amalan-amalan yang mereka tutupi dan sembunyikan, mereka yang beriman akan mendapatkan pahala, adapun orang munafik akan mendapatkan azab. (Irsyad as-Saari, hal 512 juz 3)

[29] Maknanya: saya mengetahui dan meyakini bahwa Abu Bakar bersikeras untuk memerangi

lalu saya mengetahui bahwa hal itu adalah benar[30]."[31]

5 - Dari **Abdullah bin Umar**[32] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia[33] hingga mereka bersyahadat tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, jika mereka telah melaksanakannya maka terjagalah harta mereka dariku kecuali dengan haknya, dan Allah yang akan menghisab mereka**[34]."[35]

3 - BAB: ORANG YANG MEMBUNUH SEORANG KAFIR SETELAH ORANG KAFIR ITU MENGUCAPKAN *LAA ILAAHAA ILLALLAH*

٣ - بَاب: مَنْ قَتَلَ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ بَعْدَ أَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا الله

٦ - عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلَّهِ، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَقْتُلْهُ!**» قَالَ: فَقُلْتُ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِي ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.**»

أَمَّا الأَوْزَاعِيُّ وَابْنُ جُرَيْجٍ فَفِي حَدِيثِهِمَا قَالَ (أَسْلَمْتُ لِلَّهِ).وَأَمَّا مَعْمَرٌ فَفِي حَدِيثِهِ (فَلَمَّا أَهْوَيْتُ لِأَقْتُلَهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ).

---

disebabkan Allah تعالى memberikan ketenangan dalam hatinya.

[30] Mengetahui dengan benar yaitu dengan dalil-dalil yang tampak dan hujjah yang ditegakkan, bukan dengan taklid, karena seorang mujtahid (ahli ijtihad, contoh di sini adalah Umar bin al-Khattab) tidak akan taklid kepada mujtahid lainnya (contoh di sini adalah Abu Bakar ash-Shiddiq)

[31] HR Muslim 20, al-Bukhari 1400, 6924, 7285, at-Tirmidzi 2607, dan an-Nasai 2443, 3091, dan Abu Daud 1556.

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 125 dan Minnah al-Mun'im 125

[33] Yang di maksud manusia di sini adalah orang-orang musyrikin dan bukannya ahli kitab. (Irsyad as-Saari, hal 156 juz 1)

[34] Dalam perkara rahasia mereka. (Irsyad as-Saari, hal 156 juz 1)

[35] HR Muslim 22, al-Bukhari 25

6 - Dari **al-Miqdad bin al-Aswad**[36] ﵁ dia mengabarkan bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Bagaimana pendapatmu jika saya bertemu dengan seorang kafir lalu dia berusaha membunuhku dan dia memukulkan pedangnya ke salah satu tanganku dan memotongnya lalu dia berlindung dariku di sebuah pohon, kemudian dia berkata: "Saya masuk Islam karena Allah," maka apakah boleh saya membunuhnya wahai Rasulullah setelah dia bersyahadat?"

Rasulullah ﷺ menjawab: **"Jangan engkau bunuh dia!"** *al-Miqdad* berkata: lalu aku katakan: "Wahai Rasulullah dia telah memotong tanganku lalu mengatakan demikian setelah memotongnya, apakah aku boleh membunuhnya?"

Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jangan engkau bunuh, karena jika engkau membunuhnya maka dia menempati kedudukanmu sebelum engkau membunuhnya[37] dan engkau menempati kedudukannya[38] sebelum dia mengucapkan masuk Islam[39]."**

Adapun *al-Auza'i* dan *Ibnu Juraij* dalam hadis riwayat keduanya berkata: (Saya masuk Islam karena Allah). Adapun Ma'mar dalam hadis riwayatnya (Maka tatkala saya ingin membunuhnya dia berkata laa ilaaha illallah).[40]

٧ – عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سَرِيَّةٍ فَصَبَّحْنَا الْحُرَقَاتِ مِنْ جُهَيْنَةَ فَأَدْرَكْتُ رَجُلًا، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَطَعَنْتُهُ، فَوَقَعَ فِيْ نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ، فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتَهُ؟**»

قَالَ: قُلْتُ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنْ السِّلَاحِ.» قَالَ: «**أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا؟**» فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ.

---

[36] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 270 dan Minnah al-Mun'im 274

[37] Sebelum membunuhnya engkau mukmin, berhak mendapatkan surga, maka jadilah dia setelah kau bunuh berhak mendapatkan surga. (al-Minnah)

[38] Sebelum dia mengucapkan *laa ilaaha illallah* berhak mendapatkan neraka. Setelah dia terbunuh maka jadilah engkau berhak mendapatkan neraka.

Dalam hadis ini terdapat ancaman keras bagi pembunuhan seseorang yang mengucapkan kalimat *Laa ilaaha illallah*, bagaimanapun situasinya menunjukkan dia mengucapkannya agar tidak dibunuh dan bukan dari keikhlasan hati. Namun hukum dinilai dari zahirnya, dan seseorang tidak diberi beban mengetahui isi hati. (al-Minnah)

[39] Makna kalimat ini adalah: "Sesungguhnya engkau berdosa sebagaimana dia berdosa saat kafir, maka terkumpul pada kalian berdua nama dosa, sekalipun penyebab dosanya berbeda." (Irsyad as-Saari hadis No 4019)

[40] HR Muslim 95, al-Bukhari 4019.

قَالَ: فَقَالَ سَعْدٌ: «وَأَنَا وَاللَّهِ لَا أَقْتُلُ مُسْلِمًا حَتَّى يَقْتُلَهُ ذُو الْبُطَيْنِ[41] يَعْنِي أُسَامَةَ.» قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ تعالى: «وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ؟» فَقَالَ سَعْدٌ: «قَدْ قَاتَلْنَا حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ، وَأَنْتَ وَأَصْحَابُكَ تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونُ فِتْنَةٌ.»

7 - Dari **Usamah bin Zaid**[42] ﷺ, ia berkata: Rasulullah mengirim kami dalam sebuah peperangan, maka kami mendatangi mereka pagi hari di sebuah tempat yang bernama *al-huruqaat*[43] di daerah *Juhainah*, lalu aku mendapati seseorang, ia berkata: "Laa ilaaha illallah." Maka aku menikamnya. Lalu terbersit dalam diriku perasaan salah, maka aku utarakan kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda: **"Apakah (setelah) dia mengucapkan laa ilaaha ilallah kemudian engkau membunuhnya?"**

Usamah berkata: Saya katakan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia mengucapkan kalimat itu lantaran takut dibunuh dengan pedang." Nabi ﷺ bersabda: **"Mengapa engkau tidak membelah hatinya[44] hingga engkau mengetahui apakah dia mengucapkannya atau tidak?"** dan Nabi ﷺ terus mengulang-ulangi ucapannya itu kepadaku hingga aku berangan-angan seadainya saya masuk Islam saat itu.

Usamah berkata: *Sa'ad* berkata: "Dan saya, demi Allah tidak membunuh seorang muslim hingga *Usamah* membunuhnya." *Usamah* berkata: Seseorang berkata: Tidakkah Allah berfirman:

﴿ وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ﴾

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah." **(QS al-Anfal: 39)**

Sa'ad berkata: "Kami telah berperang hingga tidak terjadi lagi fitnah, adapun engkau dan sahabat-sahabatmu menginginkan berperang[45] hingga terjadi fitnah."[46]

---

[41] Yang memiliki perut besar. Dan Usamah demikian keadaannya. (al-Minnah)

[42] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 273 dan Minnah al-Mun'm hadis No 277

[43] Suku dari kabilah al-Juhainah. (al-Minnah)

[44] Maknanya: Sesungguh kamu hanya dibebani amalan secara zahir saja dan yang terucapkan melalui lisan, adapun hati tidak ada pengetahuanmu untuk mengetahuinya. (al-Minnah)

[45] Makna jawaban Sa'ad adalah ayat itu memerintahkan untuk memerangi orang-orang kafir, hingga mereka tidak membuat fitnah (menyiksa dan menghalangi) orang-orang beriman dari melaksanakan agama Islam, dan kami telah melakukannya. Adapun kalian, menginginkan untuk memerangi orang-orang beriman. Dan ini adalah fitnah, dan merupakan fitnah terbesar. Dan kalian menginginkan hal yang bertolak belakang dengan perintah ayat itu. (al-Minnah)

[46] HR Muslim 96, al-Bukhari 4021

٨ – عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ أَنَّ جُنْدَبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَ إِلَى عَسْعَسِ بْنِ سَلَامَةَ زَمَنَ فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: «اجْمَعْ لِي نَفَرًا مِنْ إِخْوَانِكَ حَتَّى أُحَدِّثَهُمْ. فَبَعَثَ رَسُولًا إِلَيْهِمْ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَ جُنْدَبٌ وَعَلَيْهِ بُرْنُسٌ أَصْفَرُ.»

فَقَالَ: تَحَدَّثُوا بِمَا كُنْتُمْ تَحَدَّثُونَ بِهِ، حَتَّى دَارَ الْحَدِيثُ فَلَمَّا دَارَ الْحَدِيثُ إِلَيْهِ حَسَرَ الْبُرْنُسَ عَنْ رَأْسِهِ. فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُكُمْ وَلَا أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرَكُمْ عَنْ نَبِيِّكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَإِنَّهُمْ الْتَقَوْا فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ وَإِنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ.

قَالَ: وَكُنَّا نُحَدَّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ. فَلَمَّا رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفَ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ»، فَقَتَلَهُ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ.

فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: «لِمَ قَتَلْتَهُ ؟» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ وَقَتَلَ فُلَانًا وَفُلَانًا وَسَمَّى لَهُ نَفَرًا وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.»

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَقَتَلْتَهُ؟**» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «**فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟**» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي!» قَالَ: «**وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟**» قَالَ: فَجَعَلَ لَا يَزِيدُهُ عَلَى أَنْ يَقُولَ: «**كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**»

8 - Dari **Sofwan bin Muhriz**[47] bahwasanya *Jundab bin Abdullah al-Bajali* رضي الله عنه mengutus ke *As-as bin Salaamah* pada zaman fitnah *Ibnu Zubair*[48], lalu Jundab berkata: "Kumpulkan untukku sejumlah orang temanmu agar aku dapat berbicara

[47] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 273 dan Minnah al-Mun'im 277

[48] Fitnah Ibnu Zubair terjadi pada masa Yazid bin Muawiyah yaitu dua tahun setelah terjadinya fitnah antara Ali dan Muawiyah.

dengan mereka[49]." Maka dia mengutus kepada mereka, tatkala mereka telah berkumpul, Jundub datang mengenakan pakaian burnus[50] berwarna kuning.

Dia berkata: "Berbicaralah kalian, maka terjadilah pembicaraan. Tatkala pembicaraan beralih ke *Jundab*, dia membuka pakaian burnusnya dari kepalanya[51], dan berkata: "Sesungguhnya saya mendatangi kalian dan tidak ingin menceritakan kepada kalian kecuali hadis dari Nabi kalian, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mengutus sejumlah kaum muslimin kepada suatu kaum dari musyrikin, dan merekapun bertemu, dan ada seorang laki-laki dari kalangan musyrikin jika dia ingin membunuh seorang muslim, ia mengejar dan membunuhnya[52], dan ada seorang muslim mengharapkan kelengahan musuh itu."

Sofwan berkata: "Dan kami diberitahu[53] bahwa laki-laki muslim itu adalah *Usamah bin Zaid*. Tatkala *Usamah* telah mengangkat pedang ingin membunuhnya, ia berkata: "laa ilaaha illallah", namun *Usamah* tetap membunuhnya." Maka datang seorang pembawa berita kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bertanya padanya, kemudian orang itu menceritakan kejadian tersebut.

Maka Nabi ﷺ memanggil *Usamah* dan bertanya kepadanya. Beliau ﷺ bertanya: **"Mengapa engkau membunuhnya?"** *Usamah* menjawab: "Wahai Rasulullah, lelaki itu sangat merugikan kaum muslimin dan telah membunuh fulan dan fulan." *Usamah* menyebutkan beberapa nama. "Dan saya ingin menyerangnya, namun tatkala melihat pedang dia berkata: La ilaaha illallah."

Rasulullah ﷺ *bertanya:* **"Apakah engkau membunuhnya?"** Usamah menjawab: "Ya." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat?"** *Usamah* berkata: "Wahai Rasulullah mohonkan ampunan untukku." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat ?"** *Jundab* berkata: "Dan beliau ﷺ hanya bersabda kepada *Usamah*: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat?"**[54]

4 - BAB: ORANG YANG BERTEMU DENGAN ALLAH تعالى DALAM KEADAAN BERIMAN TANPA KERAGUAN PASTI MASUK SURGA

٤ – بَاب: مَنْ لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى بِالإِيمَانِ غَيْر شَاكٍّ فِيهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

49 As-as bin Salamah dan teman-temannya tergabung dalam kelompok Abdullah bin Zubair.

50 Sejenis mantel yang bertudung kepala, jika dikenakan dapat sedikit menyembunyikan identitas.

51 Agar mereka mengetahui identitasnya sebelum berbicara

52 Seorang yang sangat kuat, setiap kali dia ingin membunuh seorang muslim dia mengejarnya dan membunuhnya.

53 Ini menunjukkan sahabat Nabi Jundab tidak hadir saat kejadian itu, namun dia diberitahu oleh mereka yang menyaksikannya.

54 HR Muslim 97

٩ – عَـنْ عُثْمَانَ رَضِـيَ اللَّهُ عَنْـهُ قَالَ: قَـالَ رَسُـوْلُ اللَّهِ صَلَّـى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «**مَـنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.**»

9 - Dari **Usman**[55] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa meninggal dan dia mengetahui[56] bahwasanya laa ilaaha illallah (tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah), pasti masuk surga**."[57]

١٠ – عَـنْ أَبِي هُرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْـهُ أَوْ: عَـنْ أَبِي سَـعِيدٍ – شَـكَّ الأَعْـمَـشُ – قَـالَ: لَمَّا كَانَ غَـزْوَةُ تَبُـوكَ أَصَـابَ النَّـاسَ مَجَاعَـةٌ، قَالُـوا: يَـا رَسُـولَ اللَّـهِ، لَـوْ أَذِنْـتَ لَنَـا فَنَحَرْنَـا نَوَاضِحَنَـا فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّـا. فَقَالَ رَسُـوْلُ اللَّهِ صَلَّـى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «**افْعَلُوا!**» قَـالَ: فَجَاءَ عُمَرُ فَقَـالَ: يَا رَسُـولَ اللَّـهِ، إِنْ فَعَلْـتَ قَلَّ الظَّهْـرُ، وَلَكِـنْ ادْعُهُـمْ بِفَضْـلِ أَزْوَادِهِمْ ثُـمَّ ادْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِيْ ذَلِكَ.

فَقَالَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «**نَعَمْ**» قَـالَ: فَدَعَـا بِنِطَعٍ فَبَسَـطَهُ ثُمَّ دَعَـا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ.

قَـالَ: فَجَعَـلَ الرَّجُـلُ يَجِـيءُ بِكَـفِّ ذُرَةٍ. قَـالَ: وَيَجِـيءُ الآخَـرُ بِكَـفِّ تَمْـرٍ. قَـالَ: وَيَجِـيءُ الآخَـرُ بِكَسْـرَةٍ حَتَّـى اجْتَمَـعَ عَلَـى النِّطَـعِ مِـنْ ذَلِـكَ شَـيْءٌ يَسِـيرٌ. قَـالَ: فَدَعَـا رَسُـوْلُ اللَّهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ عَلَيْـهِ بِالْبَرَكَـةِ، ثُمَّ قَـالَ: «**خُـذُوا فِـيْ أَوْعِيَتِكُمْ!**» قَـالَ: فَأَخَـذُوا فِيْ أَوْعِيَتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوا فِيْ الْعَسْكَرِ وِعَاءً إِلَّا مَلَئُوهُ.

قَـالَ: فَأَكَلُـوا حَتَّـى شَـبِعُوا وَفَضَلَـتْ فَضْلَـةٌ. فَقَـالَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «**أَشْـهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللَّـهُ وَأَنِّي رَسُـوْلُ اللَّهِ، لَا يَلْقَـى اللَّـهَ بِهِمَـا عَبْـدٌ غَيْـرَ شَـاكٍّ فَيُحْجَبَ عَنْ الْجَنَّةِ.**»

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 165 dan Minnah al-Mun'im 136

[56] Meyakini dalam hati dan menetapkan dengan lisannya (dan mengamalkan dengan anggota tubuhnya).

Hadis ini dalil bagi ahlussunnah bahwa seorang pelaku dosa besar yang mentauhidkan Allah seandainya dia masuk neraka maka akhir kesudahannya akan masuk surga. (al-Minnah)

[57] HR Muslim 26

10 - Dari **Abu Hurairah**[58] ﵁ atau dari *Abu Said* ﵁ (al-A'masy, perawi hadis ragu-ragu) ia berkata: Tatkala perang Tabuk, kaum muslimin dilanda kelaparan. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, andai engkau mengizinkan kami untuk menyembelih *Nawadhih*[59] kami, kami dapat makan dan mengambil minyak[60]."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Lakukanlah!"** Periwayat hadis ini berkata: lalu datanglah *Umar bin al-Khattab* ﵁ dan berkata: "Wahai Rasulullah jika engkau melakukannya maka akan sedikit tunggangan[61], sebaiknya engkau panggil mereka dengan membawa bekal mereka[62], lalu memohonlah kepada Allah agar perbekalan itu menjadi barakah bagi mereka, semoga Allah تعالى memperkenankannya." Lalu Rasulullah ﷺ: **"Ya."**

Berkata periwayat hadis: "Lalu Nabi ﷺ meminta *nitha'*[63] kemudian beliau menghamparkannya. Lalu Beliau ﷺ meminta sisa perbekalan mereka." Periwayat hadis berkata: "Setelah itu datang seorang yang datang membawa segenggam jagung." Periwayat hadis melanjutkan: "Dan ada yang membawa segenggam kurma." Periwayat hadis melanjutkan: "Dan ada yang membawa sepotong roti hingga terkumpul di atas permadani kulit itu makanan yang berjumlah sedikit."

Periwayat hadis berkata: "Lalu Rasulullah ﷺ mendoakan barakah pada makanan itu", lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tuangkanlah makanan ini pada tempat makan kalian."** Periwayat hadis berkata: "Maka orang-orang meletakkan makanan itu pada tempat-tempat mereka hingga mereka tidak meninggalkan satu tempat makanan di kemah melainkan mereka isi dengan makanan itu."

Periwayat hadis berkata: "Lalu mereka makan makanan itu hingga kenyang dan masih tersisa makanan." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan saya adalah utusan Allah, tidaklah seorang hamba bertemu Allah dengan dua kalimat syahadat ini tanpa ragu-ragu, lalu terhalang masuk surga[64]."**[65]

١١ - عَنْ الصُّنَابِحِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِيْ

---

[58] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 138 dan Minnah al-Mun'im 138

[59] Unta-unta yang mengangkut air.

[60] Makan dagingnya dan mempergunakan minyak (lemaknya) untuk tubuh-tubuh, yaitu kami melumuri kulit kami dengan minyak itu hingga dapat menahan sengatan sinar matahari.

[61] Jika mereka menyembelih unta-unta itu maka kita tidak mempunyai kendaraan yang mencukupi untuk kita tunggangi.

[62] Engkau kumpulkan sahabat-sahabatmu dan perintahkan mereka untuk datang dan masing-masing membawa perbekalannya yang masih tersisa.

[63] An-Nitha' adalah potongan kulit atau permadani dari kulit, baik itu kulit sapi atau unta.

[64] Maknanya: Barangsiapa bertemu Allah dengan dua kalimat syahadat tanpa ragu dan bimbang, maka tidak akan terhalang dari surga. (Mirqah al-Mafatih Syarah Misykah al-Masabih)

[65] HR Muslim 27

الْمَوْتِ فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: مَهْلًا لِمَ تَبْكِي؟ فَوَاللَّهِ لَئِنْ اسْتُشْهِدْتُ لَأَشْهَدَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ شُفِّعْتُ لَأَشْفَعَنَّ لَكَ وَلَئِنْ اسْتَطَعْتُ لَأَنْفَعَنَّكَ.

ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ مَا مِنْ حَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ فِيهِ خَيْرٌ إِلَّا حَدَّثْتُكُمُوهُ إِلَّا حَدِيثًا وَاحِدًا، وَسَوْفَ أُحَدِّثُكُمُوهُ الْيَوْمَ، وَقَدْ أُحِيطَ بِنَفْسِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ**.»

11 - Dari **ash-Shunaabihiyyi**[66] dari Ubadah bin ash-Shamit[67] ﷺ bahwasanya dia berkata: "Aku pernah menemui *Ubadah bin ash-Shamit* ﷺ saat mendekati kematiannya, lalu Aku menangis." Kemudian Ubadah ﷺ berkata: "Mengapa engkau menangis?" Demi Allah, jika Aku diminta bersaksi Aku akan bersaksi untukmu dan jika Aku diberi syafaat Aku akan memberi syafaat untukmu, dan jika Aku mampu Aku akan memberikan manfaat untukmu."

Kemudian *Ubadah* berkata: "Demi Allah, tidaklah sebuah hadis yang Aku dengar dari Rasulullah ﷺ yang merupakan kebaikan bagi kalian melainkan telah Aku sampaikan kepada kalian kecuali satu hadis dan Aku akan menceritakannya hari ini karena Aku merasakan kematian dekat, dan Aku merasakan tidak akan bisa hidup[68] lagi." Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa bersyahadat bahwasanya tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah, maka Allah akan mengharamkan baginya api neraka."**[69]

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فِيْ نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا وَفَزِعْنَا، فَقُمْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ.

---

66 Seorang tabi-in terkemuka, dia berhijrah menemui Nabi ﷺ namun Nabi ﷺ wafat beberapa hari sebelum dia sampai di Madinah. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Abdurrahman bin Usailah (أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُسَيْلَةَ الصُّنَابِحِيُّ)

67 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 181 dan Minnah al-Mun'im 142

68 Maknanya: Kalau bukan lantaran demikian aku tidak akan menceritakannya, akan tetapi Aku ceritakan hadis ini sekarang karena khawatir termasuk menyembunyikan ilmu. (al-Minnah)

69 HR Muslim 29, dan at-Tirmidzi 2638

فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَابًا فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رَبِيعٌ يَدْخُلُ فِيْ جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَةٍ – وَالرَّبِيعُ: الْجَدْوَلُ – فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «**أَبُو هُرَيْرَةَ؟**»: فَقُلْتُ: «نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ.» قَالَ: «**مَا شَأْنُكَ؟**» قُلْتُ: «كُنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا فَفَزِعْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مِنْ فَزِعَ فَأَتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ وَهَؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِي.»

فَقَالَ: «**يَا أَبَا هُرَيْرَةَ**» وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ. قَالَ: «**اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.**»

فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِيتُ عُمَرُ، فَقَالَ: «مَا هَاتَانِ النَّعْلَانِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟» فَقُلْتُ: «هَاتَانِ نَعْلَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي بِهِمَا مَنْ لَقِيتُ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ.»

فَضَرَبَ عُمَرُ بِيَدِهِ بَيْنَ ثَدْيَيَّ، فَخَرَرْتُ لِاسْتِي. فَقَالَ: «ارْجِعْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ !» فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْهَشْتُ بُكَاءً، وَرَكِبَنِي عُمَرُ فَإِذَا هُوَ عَلَى أَثَرِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا لَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟**» قُلْتُ: « لَقِيتُ عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي بَعَثْتَنِي بِهِ فَضَرَبَ بَيْنَ ثَدْيَيَّ ضَرْبَةً خَرَرْتُ لِاسْتِي.»

قَالَ: «ارْجِعْ !» فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ: «**يَا عُمَرُ، مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟**» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَبَعَثْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ بِنَعْلَيْكَ مَنْ لَقِيَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ.» قَالَ: «**نَعَمْ.**» قَالَ: «فَلَا تَفْعَلْ فَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَتَّكِلَ النَّاسُ عَلَيْهَا، فَخَلِّهِمْ يَعْمَلُونَ.» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَخَلِّهِمْ.**»

12 - Dari **Abu Hurairah**[70] ﵁ ia berkata: "Suatu ketika kami duduk di sekitar Rasulullah ﷺ Abubakar dan Umar ada di antara kami. Kemudian Nabi ﷺ bangun berdiri dan pergi dari kami. Dan kami takut beliau ﷺ tertimpa suatu hal yang membahayakan.

70 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 146 dan Minnah al-Mun'im 147

Lalu kami bangun, dan Aku adalah orang yang pertama kali khawatir, lalu Aku keluar mencari Rasulullah ﷺ hingga Aku mendapati sebuah dinding kebun milik seorang Anshar dari Bani Najjar. Lalu Aku kelilingi kebun itu untuk melihat apakah dinding kebun itu ada pintunya, namun tidak Aku dapati sebuah pintupun, ternyata ada anak sungai masuk melalui rongga dinding sumur *khorijah*[71], maka Akupun menyelinap sebagaimana rubah masuk (lubang kecil).

Lalu Aku masuk menemui Rasulullah ﷺ." Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: **"Apakah itu Abu Hurairah?"** Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Aku katakan: Ya, benar wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bertanya: **"Ada keperluan apa engkau?"** Aku menjawab: "Engkau tadi duduk bersama kami, lalu engkau bangun dan meninggalkan kami, maka kamipun khawatir keselamatanmu, dan Aku adalah orang pertama yang khawatir, lalu mendatangi kebun ini dan menyelinap sebagaimana rubah menyelinap, dan orang-orang ada di belakangku."

Beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Hurairah",** dan beliau memberikan dua sandalnya. Beliau ﷺ berkata: **"Pergilah dengan membawa dua sandalku ini, barangsiapa yang engkau temui di belakang dinding kebun ini dan dia bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, hatinya meyakininya maka berilah kabar gembira dia akan masuk surga[72]."**

Dan orang pertama yang Aku temui adalah *Umar bin al-Khattab*, dia bertanya: "Ada apa dengan dua sandal ini wahai Abu Hurairah?" Aku menjawab: "Ini sandal milik Rasulullah ﷺ beliau mengutusku dengan membawa dua sandal ini untuk mengatakan siapa yang Aku temui dan dia bersyahadat laa ilaaha illallah dengan meyakini hatinya, Aku memberi kabar gembira kepadanya dengan surga."

Lalu Umar memukul dadaku, maka Akupun jatuh terduduk di pantatku. Umar berkata: "Kembalilah wahai Abu Hurairah!" maka Aku kembali menemui Rasulullah ﷺ dan hampir menangis[73], dan Umar menyusul di belakangku dan mengikuti jejakku. Lalu Rasulullah ﷺ berkata padaku: **"Ada apa denganmu wahai Abu Hurairah?"** Aku bertemu dengan *Umar* lalu Aku kabarkan apa yang engkau perintah Aku untuk menyampaikannya, lalu *Umar* memukul dadaku dan

---

[71] Ada tiga makna arti Sumur khorijah, pertama berarti sumur luar, yang kedua sumur yang berada di luar dinding kebun, yang ketiga, nama sumurnya adalah sumur khorijah (khorijah adalah nama orang laki). (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[72] Maknanya: Kabarkan kepada mereka, bahwasanya siapa yang memiliki sifat-sifat ini dia termasuk penghuni surga. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[73] Keadaan seorang anak jika seseorang memarahinya maka dia akan menangis pada orang yang melindunginya, ibunya atau ayahnya. Karena dia akan mendapati orang yang akan membelanya. Demikian pula Abu Hurairah pada Nabi ﷺ, dia seorang yang fakir dari kalangan ahlu suffah (sahabat Nabi yang tinggal di masjid karena tidak punya sanak saudara dan miskin), dan Nabi ﷺ memberi makan dan menafkahinya. Maka Abu Hurairah mempunyai perasaan khusus pada Nabi.

Aku terjatuh[74], dan dia berkata: "Kembalilah engkau!" lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar: **"Apa yang mendorongmu melakukan ini wahai Umar!"** *Umar* menjawab: "Wahai Rasulullah, demi ayah, engkau dan ibuku[75], engkau mengutus *Abu Hurairah* dengan membawa dua sandalmu dengan menyatakan seorang yang bertemu dengannya dalam keadaan bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dengan meyakini dalam hatinya dia memberitakan kabar gembira masuk surga."

Nabi ﷺ menjawab: **"Benar."** *Umar* berkata: "Jangan engkau lakukan, karena Aku khawatir orang-orang tidak akan beramal, biarkan mereka beramal." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Biarkan mereka."**[76]

١٣ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا مُؤْخِرَةُ الرَّحْلِ، فَقَالَ: «**يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ!**» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «**يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ!**» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «**يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ!**» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.

قَالَ: «**هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ ؟**» قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «**فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا**»، ثُمَّ سَارَ سَاعَةً قَالَ: «**يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ!**» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: «**هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا**

---

[74] Sikap Umar bin al-Khattab yang memukul Abu Hurairah tidaklah di maksudkan untuk menjatuhkan dan menyakitinya, namun dia bermaksud menolak tindakannya, dan pukulan yang ia lakukan di dada Abu Hurairah agar upaya mencegahnya nampak lebih keras. Al-Qaadhi al-Iyadh dan ulama lainnya رحمهم الله berkata: "Sikap Umar ini bukanlah penolakan dan membantah perintah Nabi ﷺ, karena apa yang di sampaikan Abu Hurairah ini adalah kabar gembira bagi umat Islam, namun Umar رضي الله عنه melihat bahwa menyembunyikan hadis ini adalah lebih baik bagi umat agar mereka tidak malas beramal dan lebih mendatangkan manfaat bagi mereka dari menyegerakan menyampaikan hadis ini yang merupakan kabar gembira bagi mereka. Tatkala Umar رضي الله عنه menyampaikan alasannya kepada Nabi ﷺ, beliau ﷺ menyetujuinya, *wallahu ta'ala a'lam*." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[75] Ungkapan demi ayahku, engkau Wahai Rasulullah, dan ibuku menunjukkan penghormatan serta memuliakan, dan bukannya sumpah sebagaimana syariat (melarang hamba bersumpah pada makhluk).

Orang Arab tatkala mengatakan Demi ayahku, engkau dan demi ibuku maknanya aku menebusmu dengan ayah dan ibuku, kalimat ini dalam kalangan Arab adalah pujian yang paling agung dan penghormatan yang paling mulia.

[76] HR Muslim

فَعَلُوا ذَلِكَ؟» قَالَ: قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «**أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ.**»

13 - Dari **Muadz bin Jabal**[77] ﵁ ia berkata: "Aku pernah dibonceng di belakang Nabi ﷺ dan antaraku dan beliau seukuran pelana kuda[78]." Lalu beliau bersabda: **"Wahai Muadz bin Jabal!"** Aku menjawab: "Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu."

Lalu sesaat beliau ﷺ berkendaraan, kemudian berkata: **"Wahai Muadz bin Jabal!"** Aku menjawab: "Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu." Lalu sesaat beliau ﷺ berkendaraan lagi, kemudian berkata: **"Wahai Muadz bin Jabal!"** Aku menjawab: "Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu."

Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah engkau mengetahui hak Allah yang wajib ditunaikan hamba?"** Aku menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya hak Allah yang wajib ditunaikan hamba adalah agar mereka menyembahnya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."**

Kemudian sesaat beliau menjalankan kendaraannya, lalu bersabda: **"Wahai Muadz bin Jabal!"** Aku menjawab: "Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu." Beliau ﷺ bersabda: **"Apakah engkau mengetahui apakah hak hamba yang wajib ditunaikan Allah jika mereka mengerjakan perintah Allah itu?"** Aku menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi ﷺ menjawab: **"Allah tidak akan mengazab mereka."**[79]

١٤ – عَنْ مَحْمُود بْن الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيتُ عِتْبَانَ فَقُلْتُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ. قَالَ: أَصَابَنِي فِيْ بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِيْ مَنْزِلِي، فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًّى. قَالَ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ وَهُوَ يُصَلِّي فِيْ مَنْزِلِي وَأَصْحَابُهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَسْنَدُوا عُظْمَ ذَلِكَ وَكُبْرَهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ دُخْشُمٍ. قَالُوا: وَدُّوا أَنَّهُ دَعَا عَلَيْهِ فَهَلَكَ وَوَدُّوا أَنَّهُ أَصَابَهُ شَرٌّ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ. وَقَالَ: «**أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا**

[77] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 142 dan Minnah al-Mun'im 143

[78] Seukuran pelana kuda, untuk menggambarkan dekatnya jarak antara dia dan Nabi ﷺ. (Syarah Shahih Muslim)

[79] HR Muslim 30, al-Bukhari 5967, 6267, 6500

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟» قَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِي قَلْبِهِ. قَالَ: «لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ.» قَالَ أَنَسٌ: فَأَعْجَبَنِي هَذَا الْحَدِيثُ فَقُلْتُ لِابْنِي: اكْتُبْهُ فَكَتَبَهُ.

14 - Dari **Mahmud bin ar-Rabi'**[80] ﷺ dari *Itban bin Malik* ﷺ, *Mahmud* menceritakan: "Aku datang ke Madinah dan bertemu *Itban*." Lalu Aku bertanya: "Aku ingin bertanya sebuah hadis yang sampai padaku dari riwayatmu." Dia berkata: "Mataku telah lemah dan hampir mengalami kebutaan",[81] lalu Aku menemui Rasulullah ﷺ (untuk menyatakan), "Aku menginginkan engkau mendatangiku dan shalat di rumahku, lalu Aku akan menjadikannya sebagai mushalla (tempat shalat)."

Itban berkata: "Lalu datanglah Nabi ﷺ dan beberapa sahabat beliau, lalu beliau ﷺ masuk dan shalat di rumahku." Sedangkan para sahabat bercakap-cakap. Lalu mereka menyandarkan isi pembicaraan itu[82] pada *Malik bin Dukhsyum*. Mereka ingin agar Nabi ﷺ mendoakan kebinasaan atasnya hingga dia binasa, dan agar dia[83] tertimpa bencana.

Kemudian Nabi ﷺ selesai dari shalat dan berkata: **"Bukankah dia bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Aku adalah**

---

80 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 148

81 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

82 Mereka membicarakan dan menyebutkan perilaku orang-orang munafik dan perbuatan mereka yang jahat, dan hal-hal yang mereka ketahui tentang orang-orang munafik, dan mereka menisbatkan sebagian besar sifat mereka itu pada Malik bin Dukhsyum. (syarah shahih Muslim, an-Nawawi)

83 Ketahuilah bahwasanya *Malik bin Dukhsyum* adalah dari kalangan Anshar. *Abu Umar bin Abdulbar* menyatakan dia mengikuti baiat aqabah, para ulama berselisih pendapat tentang ikutnya dia di baiat Aqabah. Abu Umar berkata: Namun para ulama tidak berselisih pendapat bahwa *Malik bin Dukhsyum* ikut perang Badar dan perang-perang setelahnya." Abu Umar berkata: "Tidak benar kemunafikan ada pada dirinya, perangainya dalam Islam telah membuktikan akan salahnya tuduhan bahwa dia mempunyai kemunafikan."

Al-Imam Nawawi berkata: "Dalam hadis yang lain dalam riwayat al-Bukhari, Nabi ﷺ menyatakan bahwa batin *Malik bin Dukhsyum* beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak memiliki kemunafikan, dengan sabdanya":

أَلَا تَرَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا الله يُرِيْدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ

"Bukankah kalian melihatnya mengucapkan laa ilaaha illallah mengharapkan dengannya wajah Allah."

Ini adalah persaksian Rasulullah ﷺ kepada sahabat Malik bin Dukhsyun bahwasanya dia mengucapkan syahadat dengan benar dan yakin mengharapkan wajah Allah. Dan dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Maka tidak sepatutnya untuk ragu tentang kebenaran keimanannya, semoga Allah meridhainya. Dan tambahan hadis ini (dalam riwayat al-Bukhari) adalah bantahan bagi kelompok al-Murjiah yang berkata: bahwasanya iman itu cukup di lisan saja tanpa keyakinan. Kelompok ini berhujjah dengan hadis riwayat Muslim ini, maka tambahan dalam riwayat al-Bukhari ini membantah pendapat mereka, wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

utusannya?" Para sahabat menjawab: "Benar, dia mengucapkan hal ini namun tidak ada dalam hatinya." Nabi ﷺ bersabda: **"Tidaklah seseorang bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah dan Aku adalah utusan Allah, akan masuk neraka atau di bakar neraka."** Anas berkata: "Hadis ini mengagumkanku, lalu Aku berkata kepada puteraku: tulislah hadis ini, maka iapun menulisnya."[84]

5 - BAB: APAKAH IMAN? DAN PENJELASAN TENTANG SIFATNYA

٥ – بَاب: الإِيمَان مَا هُوَ؟ وَبَيَان خِصَالِهِ

١٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أُنَاسًا مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: « يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا حَيٌّ مِنْ رَبِيعَةَ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارُ مُضَرَ وَلَا نَقْدِرُ عَلَيْكَ إِلَّا فِي أَشْهُرِ الْحُرُمِ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نَأْمُرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ إِذَا نَحْنُ أَخَذْنَا بِهِ؟»

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، اعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَصُومُوا رَمَضَانَ، وَأَعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْغَنَائِمِ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ.**» قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا عِلْمُكَ بِالنَّقِيرِ ؟ قَالَ: بَلَى جِذْعٌ تَنْقُرُونَهُ فَتَقْذِفُونَ فِيهِ مِنَ الْقُطَيْعَاءِ. قَالَ سَعِيدٌ: أَوْ قَالَ: «مِنَ التَّمْرِ، ثُمَّ تَصُبُّونَ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى إِذَا سَكَنَ غَلَيَانُهُ شَرِبْتُمُوهُ حَتَّى إِنَّ أَحَدَكُمْ أَوْ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَضْرِبُ ابْنَ عَمِّهِ بِالسَّيْفِ.» قَالَ: وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ كَذَلِكَ. قَالَ: وَكُنْتُ أَخْبَؤُهَا حَيَاءً مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: فَفِيمَ نَشْرَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «فِي أَسْقِيَةِ الأَدَمِ الَّتِي يُلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَرْضَنَا كَثِيرَةُ الْجِرْذَانِ وَلَا تَبْقَى بِهَا أَسْقِيَةُ الأَدَمِ. فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ.**» قَالَ: وَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: «**إِنَّ**

[84] HR Muslim 33, al-Bukhari 425, an-Nasai 1327, Ahmad 15886

فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ.»

15 - Dari **Abu Said al-Khudri**[85] ﷺ bahwasanya suatu kaum dari Abdul Qais datang ke Rasulullah ﷺ mereka berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendatangimu dari tempat yang jauh, dan antara kami dan Engkau terdapat suatu perkampungan orang-orang kafir dari Mudhar, dan kami tidak mampu pergi menemuimu kecuali di bulan haram, maka berilah kami perintah yang jelas, dengannya kami akan menyampaikan kepada kaum kami hingga kami dapat masuk surga." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Aku memerintahkan kalian dengan empat hal dan melarang kalian dari empat hal pula, beribadahlah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah shalat, tunaikan zakat, berpuasalah di bulan Ramadhan, dan berikanlah seperlima dari harta rampasan perang, dan aku melarang kalian dari empat hal yaitu: melarang membuat minuman pada** ad-Duba[86], al-hantam[87], al-Muzaffat[88] dan: an-Naqir[89]. Para sahabat bertanya: "Apakah engkau mengetahui apa itu an-Nakir?" Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, itu adalah pangkal pohon, yang kalian melubanginya lalu kalian menaruh di tempat itu *al-Quthai-a*"[90] -** Said bin Abi Arubah (periwayat hadis) berkata: Atau beliau ﷺ bersabda: **"Atau (kalian taruh ditempat itu) kurma - lalu kalian tuangkan air di dalamnya, hingga apabila airnya tidak mendidih lagi kalian meminumnya, yang berakibat salah seorang dari kalian -** atau[91] **salah seorang dari mereka - memukul anak pamannya dengan pedangnya[92]."** Periwayat hadis (Abu Said al-Kudri ﷺ) berkata: Dan di antara yang hadir terdapat seseorang[93] yang terluka seperti kejadian yang diceritakan Nabi itu, orang tersebut[94] berkata: aku menyembunyikan luka itu karena malu kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian orang itu berkata: "Lalu di tempat apa kami minum wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab: **"Di tempat minum dari *al-Adam*[95] yang telah dijahit."** Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah di negeri kami banyak sekali tikus, tempat dari kulit tidak akan awet." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Sekalipun di makan tikus, sekalipun di makan tikus, sekalipun di makan tikus."** Abu Said al-Kudri berkata:

---

[85] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 118

[86] Bejana yang terbuat dari labu kering

[87] Bejana yang terbuat dari tanah (porselin) berwarna hijau

[88] Guci yang memanjang

[89] Pangkal pohon/akar yang dilubangi tengahnya untuk membuat minuman

[90] Sejenis kurma yang kecil. (Minnah al-Mun'im Fi Syarh Shahih Muslim, karya asy-Syaikh Shofiyyurrahman al-Mubarakfuri, hadis No 118, cet Daarussalam Riyadh)

[91] Keraguan akan lafadz hadis yang lebih tepat dari periwayat hadis. (syarah an-Nawawi)

[92] Jika dia minum minuman itu, dia akan mabuk dan kehilangan akal pikiran, lalu dia membuat kerusakan. (Syarah an-Nawawi)

[93] Namanya adalah Jahm dan lukanya terdapat di lututnya. (Syarah an-Nawawi)

[94] Dari Bani Abdi al-Qais.

[95] Kulit yang telah disamak dengan sempurna. (Syarah an-Nawawi)

Dan Nabi ﷺ berkata kepada Asaj Abdul Qais: **"Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai yang dicintai Allah ﷻ: *al-Hilmu*[96] *dan al-Anaat*[97]."** [98]

6 - BAB: IMAN KEPADA ALLAH ADALAH AMALAN YANG PALING UTAMA

٦ - بَاب: الإِيمَان بِاللهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ

١٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: «**الإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ**،» قَالَ: قُلْتُ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: «**أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا**.» قَالَ: قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ ؟ قَالَ: «**تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ**.» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: «**تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ**.»

16 - Dari **Abu Dzar**[99] ؓ ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?" Beliau ﷺ menjawab: **"Beriman kepada Allah, dan berjihad di jalan Allah."** Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: "Budak apa yang paling utama?" Beliau ﷺ menjawab: **"Yang paling berharga dan bernilai tinggi bagi pemiliknya."** Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: "Jika Aku tidak mendapatinya[100]?" Nabi ﷺ bersabda: **"Engkau berbuat kebaikan (untuk manusia) dan membantu *al-Ahraq*[101]."** Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: "Jika Aku lemah dari melakukan sebagian amal?" Nabi ﷺ bersabda: **"Engkau menahan diri dari kejahatan kepada manusia, sesungguhnya hal ini adalah sedekah darimu pada dirimu."**[102]

7 - BAB: PERINTAH BERIMAN DAN BERLINDUNG DIRI KEPADA ALLAH DI SAAT TERTIMPA WASWAS SYAITAN

٧ - بَاب: فِي الأَمْرِ بِالإِيمَانِ وَالاسْتِعَاذَةِ بِاللهِ عِنْدَ وَسْوَسَةِ الشَّيْطَانِ

---

96 Berakal

97 Teliti dan tidak tergesa-gesa

98 HR Muslim 17, al-Bukhari 53, 78 dan at-Tirmidzi 2611, an-Nasai 6592, Abu Daud 4677. Makna larangan Nabi dari empat hal tersebut adalah membuat minuman pada empat bejana itu

99 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 246 dan Minnah al-Mun'im 250

100 Mendapati budak yang di gambarkan dalam hadis.

101 al-Ahraq adalah seorang yang tidak tepat/tidak baik dalam mengerjakan sesuatu. (Syarah Riyadhus Shalihin, al-Utsaimin hadis No 117)

102 HR Muslim 84, al-Bukhari 2518, Ahmad 20368

١٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَنَا فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟**» قَالَ: وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ رَجُلٍ. فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَدْ سَأَلَنِي وَاحِدٌ وَهَذَا الثَّانِي.

* عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَزَالُونَ يَسْأَلُونَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ حَتَّى يَقُولُوا هَذَا اللَّهُ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ ؟**» قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِيْ الْمَسْجِدِ إِذْ جَاءَنِي نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ فَقَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ هَذَا اللَّهُ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ ؟ قَالَ: فَأَخَذَ حَصًى بِكَفِّهِ فَرَمَاهُمْ ثُمَّ قَالَ قُومُوا قُومُوا صَدَقَ خَلِيلِي.

17 - Dari **Abu Hurairah**[103] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: **"Orang-orang akan senantiasa bertanya kepadamu wahai Abu Hurairah hingga mereka berkata: ini Allah, namun siapakah yang menciptakan Allah."** Abu Hurairah ﵁ berkata: "Maka tatkala Aku berada di masjid, datang suatu kaum arab Badui." Mereka bertanya: "Wahai Abu Hurairah ini Allah, lalu siapa yang menciptakan Allah?" Abu Hurairah ﵁ berkata dan dia memegang tangan seorang laki-laki: Sungguh benar Allah dan Rasul-Nya, seseorang telah bertanya padaku, dan ini yang kedua."[104]

* Dari **Abu Hurairah**[105] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: **"Orang-orang akan senantiasa bertanya kepadamu wahai Abu Hurairah hingga mereka berkata: ini Allah, namun siapakah yang menciptakan Allah."** Abu Hurairah ﵁ berkata: "Maka tatkala Aku berada di masjid, datang suatu kaum arab Badui." Mereka bertanya:"Wahai Abu Hurairah ini Allah, lalu siapa yang menciptakan Allah?" Periwayat hadis mengatakan: Lalu Abu Hurairah ﵁ mengambil kerikil dengan tapak tangannya, lalu melempari mereka, kemudian berkata: "Bangunlah kalian, bangunlah kalian sungguh benar apa yang disabdakan Nabi."

8 - BAB: IMAN KEPADA ALLAH DAN ISTIQAMAH

٨ – بَاب: فِيْ الإِيْمَانِ بِاللَّهِ وَالِاسْتِقَامَةِ

١٨ – عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِيْ الإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ: غَيْرَكَ. قَالَ: «**قُلْ**

---

[103] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 345, Minnah al-Mun'im 347

[104] HR Muslim 135, Abu Daud 4721

[105] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 347 dan Minnah al-Mun'im 349

آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ.»

18 - Dari **Sufyan bin Abdullah ats-Tsaqafi**[106] ﷺ ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku sebuah ucapan dalam Islam yang Aku tidak akan bertanya lagi kepada seorangpun setelahmu (dalam hadis riwayat Abu Usamah: kepada selainmu)." Nabi ﷺ bersabda: **"Katakanlah Aku beriman kepada Allah lalu istiqamahlah!."**[107]

9 - BAB: TANDA-TANDA KENABIAN NABI ﷺ DAN BERIMAN KEPADANYA

٩ – بَاب: فِيْ آيَاتِ النَّبِي صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالإِيْمَان بِهِ

١٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ الأَنْبِيَاءِ مِنْ نَبِي إِلَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنْ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُ وَحْيًا أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

19 - Dari **Abu Hurairah**[108] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang Nabi melainkan diberikan tanda-tanda (kenabian) yang mana orang-orang menjadi beriman dengan melihat tanda itu, adapun Aku diberi wahyu yang di wahyukan Allah kepadaku, dan Aku berharap agar pengikutku adalah yang terbanyak di hari kiamat."**[109]

٢٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.»

20 - Dari **Abu Hurairah**[110] ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini yang mendengar tentangku, baik dari kalangan Yahudi dan Nasrani lalu dia mati dan tidak beriman pada risalah yang Aku di utus dengannya, melainkan dia termasuk penghuni neraka."**[111]

---

[106] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 158 dan Minnah al-Mun'im 159

[107] HR Muslim 38

[108] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 383 dan Minnah al-Mun'im 385

[109] HR Muslim 152, al-Bukhari 7274, dan Fadhail al-Qur-an 4981, Ahmad 8135

[110] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 384 dan Minnah al-Mun'im 386

[111] HR Muslim 153

٢١ - عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ سَأَلَ الشَّعْبِيَّ فَقَالَ: «يَا أَبَا عَمْرٍو إِنَّ مَنْ قِبَلَنَا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ يَقُولُونَ فِي الرَّجُلِ إِذَا أَعْتَقَ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَهُوَ كَالرَّاكِبِ بَدَنَتَهُ»، فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقَّ سَيِّدِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَغَذَّاهَا فَأَحْسَنَ غِذَاءَهَا ثُمَّ أَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ.**»

ثُمَّ قَالَ الشَّعْبِيُّ لِلْخُرَاسَانِيِّ: «خُذْ هَذَا الْحَدِيثَ بِغَيْرِ شَيْءٍ فَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يَرْحَلُ فِيمَا دُونَ هَذَا إِلَى الْمَدِينَةِ.»

21 - Dari **Shalih bin Shalih al-Mahdani**[112] dari asy-Sya'bi, ia berkata: Aku melihat seorang penduduk Khurasan bertanya kepada asy-Sya'bi: "Wahai Abu Amru, sesungguhnya orang-orang dari penduduk Khurasan mengatakan tentang seseorang yang memerdekakan budak wanitanya lalu dia menikahinya seperti menaiki Badanah-nya[113]."

Lalu asy-Sya'bi berkata: Telah bercerita kepadaku Abu Burdah bin Abi Musa dari ayahnya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tiga orang yang diberi pahala dua kali, (pertama) seorang ahli kitab yang beriman kepada nabinya dan dia mendapati Nabi ﷺ lalu dia beriman padanya dan mengikutinya sertan membenarkannya, maka dia mendapatkan dua pahala, (kedua) seorang budak yang menunaikan hak Allah dan hak majikannya maka dia mendapatkan dua pahala, (ketiga) seorang yang mempunyai budak wanita lalu memberi makanan dengan baik lalu mengajarinya dengan pengajaran yang baik lalu membebaskannya dan menikahinya, maka baginya dua pahala."**

---

[112] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 385 dan Minnah al-Mun'im 387

[113] Al-Badanah adalah unta atau sapi yang di akan di sembelih sebagai al-Hadyu (hewan kurban) tatkala haji atau umrah, dan para ulama berpendapat makruh (dibenci) menaikinya kecuali karena darurat saat seorang haji melaksanakan ihramnya. Adapun tanpa keadaan darurat tidak diperbolehkan menaikinya.

Penduduk al-Khurasan berkata kepada asy-Sya-bi bahwa mereka berpendapat makruh bagi seseorang menikahi budak wanitanya jika dia memerdekakannya, sebagaimana seorang yang menunaikan haji atau umrah makruh menaiki badanah yang akan dikorbankannya dalam rangka haji.

Asy-Sya'bi berkata kepada orang dari Khurasan tersebut: "Ambillah hadis ini saja!"[114] maka laki-laki itu pergi dengan mendapatkan (pelajaran) satu hadis ini saja ke Madinah[115].

10 - BAB: TIGA HAL BARANGSIAPA MEMILIKINYA PASTI AKAN MENDAPATKAN MANISNYA IMAN

١٠ – بَاب: ثَلَاث مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ ٱلإِيْمَانِ

٢٢ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.**»

22 - Dari **Anas**[116] ﷛ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Tiga hal, barangsiapa memilikinya pasti akan mendapatkan manisnya iman, (pertama) seseorang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi dari selain keduanya, (kedua) seseorang yang mencintai lainnya tidaklah kecintaannya itu melainkan karena Allah, (ketiga) seseorang yang tidak menyukai kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana dia tidak menyukai dilemparkan ke neraka."**[117]

٢٣ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.**»

23 - Dari **Anas**[118] ﷛ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga menjadikan aku lebih dia cintai[119] daripada**

---

[114] Dalam hadis ini ada pelajaran, diperbolehkan bagi seorang yang mengetahui untuk mengatakan seperti ucapan ini agar yang mendengarnya berusaha menghafalkan apa yang disampaikannya. Dan dalam hadis ini ada penjelasan bagaimana para salaf dahulu bepergian ke negeri yang jauh untuk mendapatkan satu hadis atau satu permasalahan. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[115] HR Muslim 154, al-Bukhari 3011, at-Tirmidzi 1116, an-Nasai 3345, Ahmad 18777, ad-Darimi 2244

[116] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 204 jilid 1-2

[117] HR Muslim 43, al-Bukhari 16, at-Tirmidzi 2624, an-Nasai 4988, Ibnu Majah 4033, dalam kitab/ bahasan fitnah-fitnah, dan Ahmad 11564.

[118] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 167 dan Minnah al-Mun'im 168

[119] Al-Qadhi Iyadh berkata: "Kecintaan ada tiga macam, (pertama) kecintaan karena memuliakan dan mengagungkan seperti cinta kepada ayah, (kedua) kecintaan karena sayang dan rahmat seperti

anaknya, ayahnya dan seluruh manusia."[120]

٢٤ – عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ** – أَوْ قَالَ: **لِأَخِيهِ – مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.**»

24 - Dari **Anas**[121] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak beriman seorang hamba**[122]**, hingga dia mencintai tetangganya –** atau **saudaranya – seperti kecintaannya pada dirinya sendiri."**[123]

11 - BAB: PASTI AKAN MERASAKAN KEIMANAN, ORANG YANG MERIDHAI ALLAH SEBAGAI RABBNYA

١١ – بَاب: ذَاقَ طَعْمَ الإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَباً

٢٥ – عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**ذَاقَ طَعْمَ الإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا.**»

25 - Dari **al-Abbas bin Abdul Mutthalib**[124] ﷺ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Pasti akan merasakan keimanan, orang yang meridhai Allah sebagai Rabbnya, dan meridhai Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai seorang Rasul."**[125]

12 - BAB: EMPAT SIFAT, SESEORANG YANG MEMILIKINYA MAKA DIA MUNAFIK SEJATI

١٢ – بَاب: أَرْبَع مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا

٢٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

cinta pada anak, (ketiga) kecintaan karena kebaikan seperti kecintaan seluruh manusia, dan Nabi ﷺ menyatukan seluruh kecintaan itu pada kecintaan pada beliau ﷺ."

[120] HR Muslim 44, al-Bukhari 15, an-Nasai 5013, Ibnu Majah dalam muqadimah 67, ad-Daarimi 2741 dalam bab ar-Riqaq (perbudakan).

[121] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 193 jilid 1-2

[122] Ulama berkata: Maknanya tidaklah seorang hamba beriman dengan iman yang sempurna.

[123] HR Muslim 45, al-Bukhari 13, at-Tirmidzi 2515, dan an-Nasai 5017, dan Ibnu Majah 66

[124] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 150 dan Minnah al-Mun'im 151

[125] HR Muslim 34, at-Tirmidzi 2623

وَسَلَّمَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدَعَهَا، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.»

غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ: «وَإِنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.»

26 - Dari **Abdullah bin Amru**[126] ﵄ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Empat sifat, seseorang yang memilikinya maka dia seorang munafik sejati, dan barangsiapa memiliki satu sifat saja maka dia memiliki salah satu sifat kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia berkhianat, jika bermusuhan dia curang."**

Adapun dalam lafadz hadis Sufyan: **"Jika dia memiliki salah satu sifat itu maka dia memiliki sifat kemunafikan."**[127]

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.»

27 - Dari **Abu Hurairah**[128] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia menyelisihi, dan jika dipercaya dia berkhianat."**[129]

13 - BAB: PERMISALAN SEORANG MUKMIN SEPERTI TANAMAN, DAN PERMISALAN SEORANG MUNAFIK DAN KAFIR SEPERTI POHON AL-ARZAH (CEDAR/CEDRUS)[130]

١٣ - باب: مَثَلِ الْمُؤْمِنِ كَالزَّرْعِ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ وَالْكَافِرِ كَالأَرْزَةِ

٢٨ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

[126] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 207 dan Minnah al-Mun'im 210

[127] HR Muslim 58, al-Bukhari 34, 2459 dan at-Tirmidzi 2632, an-Nasai 5020, Abu Daud 4688.

[128] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 208, dan Minnah al-Mun'im 211

[129] HR Muslim 59, al-Bukhari 33, 2673, at-Tirmidzi 2631 dan an-Nasai 5021

[130] Cedrus/Cedar adalah salah satu marga dari pohon konifer (Pinophyta) dalam family pinaceae/pinus. Tinggi pohon cedar dapat mencapai 30 hingga 60 meter, memiliki bau yang khas dan bergetah resin. Berbatang tebal dan memiliki permukaan kulit yang pecah kasar. Memiliki daun yang hijau dan berbentuk seperti jarum. Kayu cedar memiliki minyak yang sangat pahit, dan dikenal dapat mencegah rayap dan kutu. Karena itu kayu cedar digunakan untuk membuat perabotan seperti peti penyimpanan.

«مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا، لَا يُفِيئُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.»

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَتَعْدِلُهَا مَرَّةً حَتَّى يَأْتِيَهُ أَجَلُهُ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ مَثَلُ الأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ الَّتِي لَا يُصِيبُهَا شَيْءٌ.»

28 - Dari **Ka'ab bin Malik**[131] ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Permisalan seorang beriman adalah seperti tanaman yang masih hijau segar[132] hembusan angin menggoyangnya, terkadang menghempasnya dan terkadang meluruskannya kembali hingga menjadi kering (dan sempurna kematangannya),[133] dan permisalan orang kafir adalah seperti pohon *al-Arzah* yang menancap tegak pada dasarnya, sesuatu tidak dapat menggoyangnya hingga mencabutnya satu kali saja."[134]

Dalam riwayat lain: "Dan terkadang meluruskannya kembali, hingga datang kematiannya. Dan permisalan orang munafik adalah seperti pohon yang tegak pada pokoknya, sesuatu apapun tidak akan menimpanya."[135]

---

[131] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7025

[132] Tunas yang masih muda hijau dan lunak. (al-Minnah)

[133] Makna hadis: Seorang mukmin, banyak mengalami penderitaan di badannya, keluarganya, atau hartanya, dan yang demikian itu menghapuskan dosanya, dan mengangkat derajatnya.

Adapun orang kafir sebaliknya sedikit penderitaannya, jika dia ditimpa suatu penderitaan maka hal itu tidak menghapuskan dosanya, bahkan di hari kiamat penderitaannya akan dia bawa secara sempurna. (Syarah an-Nawawi)

Al-Imam Ibnul Qayyim berkata: "Ini adalah permisalan seorang mukmin dan keadaannya yang tertimpa bala', sakit, ketakutan dan lain-lain. Dia selalu dalam keadaan antara selamat dan tertimpa bala', antara mendapat ujian dan mendapatkan karunia, antara sehat dan sakit, mendapat rasa aman dan ketakutan dll. Terkadang jatuh dan terkadang berdiri, terkadang condong dan terkadang tegak lurus. Dia dihapuskan dosanya dengan bala', dibersihkan dan dimurnikan dari kotoran dosa."

Adapun Orang kafir semua keadaannya buruk, hanya pantas dijadikan kayu bakar. Apa yang menimpanya dari berbagai bala' tidak ada hikmah dan rahmat seperti bala' yang menimpa orang beriman. Demikianlah keadaan seorang mukmin dalam mendapatkan bencana. (Miftah Darus Sa'adah 1/137)

[134] HR Muslim 2801, al-Bukhari 5644

[135] HR Muslim 2801, al-Bukhari 5644

14 - BAB: PERMISALAN SEORANG MUSLIM ADALAH SEPERTI POHON KURMA

١٤ - بَاب: مَثَل الْمُسْلِمِ مَثَلُ النَّخْلَة

٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شِبْهِ أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لَا يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ؟**»

قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فَوَقَعَ فِيْ نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا. فَقَالَ عُمَرُ: لأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

29 - Dari **Abdullah bin Umar**[136] ﷺ ia berkata: "Kami dahulu pernah duduk di samping Rasulullah ﷺ." Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Beritahukan kepadaku sebuah pohon yang menyerupai atau seperti seorang muslim, daun-daunnya tidak berserakan dan berguguran, dan pohon itu memberikan buahnya setiap waktu?"**

Ibnu Umar ﷺ berkata: "Dalam hatiku menebak itu pohon kurma, dan aku melihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara, maka aku enggan untuk berbicara atau mengatakan sesuatu."Lalu *Umar bin al-Khattab* berkata: "Jika engkau menyebutkannya (saat itu) adalah lebih baik bagiku dari begini dan begini[137]."[138]

15 - BAB: RASA MALU ADALAH SEBAGIAN DARI IMAN

١٥ - باب: الحَيَاء مِنَ ٱلإِيْمَانِ

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا**

---

[136] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7033 dan Minnah al-Mun'im 7102

[137] Dalam hadis yang lain: Ibnu Umar ﷺ berkata: "Dalam hatiku menebak, itu pohon kurma, namun aku malu (mengutarakannya), lalu para sahabat berkata: "Beritahukan kepada kami, pohon apa wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: "Pohon kurma." Ibnu Umar berkata: Aku sebutkan hal itu kepada Umar. Lalu Umar bin al-Khattab berkata: "Jika engkau menyebutkannya (saat itu) adalah lebih baik bagiku dari begini dan begini."

[138] HR Muslim 2811, al-Bukhari 4698

إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.»

30 - Dari **Abu Hurairah**[139] ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Iman itu cabangnya sekitar tujuh puluh cabang atau enam puluh cabang, yang paling utama adalah ucapan laa ilaaha ilallah dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan rasa malu adalah cabang keimanan."**[140]

٣١ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي رَهْطٍ مِنَّا، وَفِينَا بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ، فَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ**» أَوْ قَالَ: «**الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ**» فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا لَنَجِدُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ أَوِ الْحِكْمَةِ أَنَّ مِنْهُ سَكِينَةً وَوَقَارًا لِلَّهِ تعالى، وَمِنْهُ ضَعْفٌ، قَالَ: فَغَضِبَ عِمْرَانُ حَتَّى احْمَرَّتَا عَيْنَاهُ، وَقَالَ: أَلَا أَرَانِي أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُعَارِضُ فِيهِ ؟ قَالَ: فَأَعَادَ عِمْرَانُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَأَعَادَ بُشَيْرٌ فَغَضِبَ عِمْرَانُ، فَمَا زِلْنَا نَقُولُ: إِنَّهُ مِنَّا أَبَا نُجَيْدٍ، إِنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ.

31 - Dari **Abi Qatadah**[141] ﷺ ia berkata[142]: "Kami pernah bersama Imran bin Husain ﷺ, kami beberapa orang diantaranya Busyair bin Ka'ab, lalu Imran bercerita kepada kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Rasa malu itu baik seluruhnya."** Imran berkata: atau beliau ﷺ bersabda: **"Rasa malu itu seluruhnya baik[143]."**

Lalu Busyair bin Ka'ab berkata: "Sesungguhnya kami mendapati pada

---

[139] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 152 dan Minnah al-Mun'im 153

[140] HR Muslim 35, al-Bukhari 9, at-Tirmidzi 2614, an-Nasai 5005, Abu Daud 4676, dan Ibnu Majah 57, dan Ahmad 8993.

[141] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 156, dan Minnah al-Mun'im 157

[142] Abu Qatadah adalah salah seorang sahabat Nabi yang mulia, namanya adalah *al-Harits bin Rib'i* (الحَارِثُ بْنُ رِبْعِي), pendapat inilah yang dikuatkan oleh al-Imam adz-Dzahabi dalam kitab beliau "as-Siyar." Pendapat lain namanya adalah *an-Nu'man bin Rib'i*, ada juga yang berpendapat namanya adalah Amru bin Rib'i.

[143] Al-Hafidh berkata: "Jika makna hadis ini dimaknai secara umum akan membawa ketidakjelasan karena bisa jadi menjadikan orang yang mempunyai rasa malu tidak melawan kemungkaran terhadap orang yang melakukannya dan membuatnya meninggalkan sebagian hak yang harus ditunaikan."

Jawabannya: "Bahwa yang dimaksud malu pada hadis ini adalah yang sesuai syariat, dan rasa malu yang menimbulkan sikap meninggalkan hak yang harus ditunaikan bukanlah rasa malu yang sesuai dengan syariat, itu adalah pertanda kelemahan dan lesu, sesungguhnya dinamakan rasa malu itu karena kesesuaiannya dengan rasa malu yang sesuai syariat, yaitu rasa malu yang muncul dari meninggalkan perbuatan jelek." (Hal 105, kitab Aunul Ma'bud jilid 13-14, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiyah, tanpa tahun terbitan)

beberapa kitab atau hikmah, bahwasanya dari rasa malu-lah ketenangan dan kewibaan, dan dari rasa malu-lah kelemahan[144]." Maka marahlah Imran hingga merah matanya dan berkata: "Tidakkah engkau melihat aku menceritakan hadis dari Rasulullah ﷺ lalu kamu menyanggahnya!."

Lalu Imran mengulangi hadis itu. Qatadah berkata: "Dan Busyair mengulangi ucapannya tadi." Maka Imran marah[145]. Maka kami mengatakan: "Sesungguhnya dia dari kita wahai Abu Nujaid, sesungguhnya dia tidak mengapa[146]."[147]

16 - BAB: TERMASUK IMAN, BERTETANGGA DENGAN BAIK DAN MEMULIAKAN TAMU

١٦ – بَاب: مِنَ ٱلإِيمَانِ حُسْنُ الْجِوَارِ وَإِكْرَامِ الضَّيْفِ

٣٢ – عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.»

32 - Dari **Abu Syuraih al-Khuzai-i**[148] رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berlaku baik kepada tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata baik atau diam."**[149]

17 - BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG TETANGGANYA TIDAK MERASA AMAN DARI KEJAHATANNYA

١٧ – باب: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

---

[144] Dari rasa malu kelemahan akan muncul, maknanya seperti rasa malu yang mencegah seseorang menuntut ilmu dan semisalnya. (Hal 105, kitab Aunul Ma-bud jilid 13-14)

[145] Sebab kemarahan dan pengingkarannya kepada Busyair adalah tatkala Busyair mengatakan "dari rasa malulah kelemahan" setelah dia mendengar sabda Nabi ﷺ bahwa "rasa malu itu seluruhnya baik."

[146] An-Nawawi رحمه الله berkata: maknanya dia tidak termasuk orang yang tertuduh kemunafikan, atau zindiq atau bid-ah atau selainnya yang menyelisihi ahli istiqamah. (Hal 106, kitab Aunul Ma-bud jilid 13-14, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiyah, tanpa tahun terbitan)

[147] HR Muslim 37, Abu Daud 4796

[148] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 174, dan Minnah al-Mun'im 176

[149] HR Muslim 48, al-Bukhari 6135, at-Tirmidzi 1967, 3748, dan Ibnu Majah 3672

٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جارُهُ بَوَائِقَهُ.**»

33 - Dari **Abu Hurairah**[150] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak akan masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasakan aman dari kejahatannya."**[151]

18 - BAB: TERMASUK DARI KEIMANAN, YAITU MERUBAH KEMUNGKARAN DENGAN TANGAN, LISAN DAN HATI

١٨ - بَاب: مِنَ ٱلإِيمَانِ تَغْيِيرُ الْمُنْكَرِ بِالْيَدِ وَاللِّسَانِ وَالْقَلْبِ

٣٤ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. فَقَالَ: قَدْ تُرِكَ مَا هُنَالِكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْه، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ.**»

34 - Dari **Thariq bin Syihab**[152] ia berkata: "Awal kali yang memulai khutbah pada hari raya sebelum dilaksanakan shalat adalah Marwan, lalu seseorang bangun menuju ke arahnya dan berkata: Shalat dilaksanakan sebelum khutbah." Lalu Marwan berkata: "Cara itu telah ditinggalkan"[153]. Lalu Abu Said berkata: Adapun orang ini telah menunaikan kewajibannya, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan tangannya, dan jika tidak mampu hendaknya dengan tangannya, dan jika tidak mampu hendaknya dengan hatinya, dan inilah selemah-lemah iman."**[154]

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[150] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 170 dan Minnah al-Mun'im 172

[151] HR Muslim 46, al-Bukhari 6016

[152] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 175, Minnah al-Mun'im 177

[153] Ibnu Abdil Bar berkata dalam at-tamhid (10/258): "Ucapan Marwan yang mengatakan cara itu telah ditinggalkan menunjukkan bahwa sebelumnya telah ada yang meninggalkan cara yang sesuai sunnah, wallahu a'lam."

[154] HR Muslim 49, Ibnu Majah 4013

قَالَ: «مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِيْ أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الإِيْمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ.» قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَحَدَّثْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، فَأَنْكَرَهُ عَلَيَّ فَقَدِمَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَنَزَلَ بِقَنَاةَ، فَاسْتَتْبَعَنِي إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَعُودُهُ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا جَلَسْنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، فَحَدَّثَنِيهِ كَمَا حَدَّثْتُ ابْنَ عُمَرَ.

35 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[155] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang Nabi yang di utus Allah kepada umatnya sebelumku melainkan mempunyai para penolong dan sahabat dari kalangan umatnya, mereka mengamalkan sunnahnya dan mengikuti perintahnya, kemudian berlalu generasi setelahnya yang mengatakan sesuatu yang tidak pernah mereka ucapkan dan perintahkan, barangsiapa berjihad melawan mereka dengan tangannya maka dia adalah seorang beriman, dan barangsiapa berjihad melawan mereka dengan lisannya maka mereka adalah orang beriman, dan barangsiapa berjihad melawan mereka dengan hatinya maka dia adalah seorang beriman, dan tidak ada lagi setelah ini keimanan sekalipun sebesar atom."**

Abu Rofiq berkata: lalu aku ceritakan kepada *Abdullah bin Umar*, namun ia mengingkari hadis ini, kemudian *Ibnu Mas'ud* datang dan turun di Qanah[156], lalu *Abdullah bin Umar* minta kepadaku agar mengikutinya pergi ke *Ibnu Mas'ud* untuk mengunjunginya, maka aku pergi bersamanya, tatkala kami telah duduk, saya bertanya kepada *Ibnu Mas'ud* tetang hadis ini, maka ia menceritakan hadis ini sebagaimana saya menceritakan kepada Ibnu Umar."[157]

19 - BAB: TIDAKLAH MENCINTAI ALI ﵁ KECUALI DIA ORANG BERIMAN DAN TIDAKLAH MEMBENCINYA KECUALI DIA ADALAH MUNAFIK

١٩ – بَاب: لَا يُحِبُّ عَلِياً إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُ إِلَّا مُنَافِقٌ

٣٦ – عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: قَالَ عَلِي بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَالَّذِي فَلَقَ

[155] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 177 dan Minnah al-Mun'im 179

[156] Sebuah lembah dari lembah-lembah yang berada di Madinah.

[157] HR Muslim 50, Ahmad 4148

الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ: «أَنْ لَا يُحِبَّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضَنِي إِلَّا مُنَافِقٌ.»

36 - Dari **Zir bin Hubaisyin**[158], ia berkata: Ali bin Abi Thalib ﵁ berkata: "Demi Dzat yang membelah biji dan menciptakan jiwa, sesungguhnya janji Nabi ﷺ kepadaku adalah: **"Tidaklah mencintaiku kecuali dia seorang yang beriman dan tidaklah membenciku melainkan dia seorang munafik."**[159]

20 - BAB: TANDA KEIMANAN ADALAH MENCINTAI AL-ANSHAR DAN MEMBENCI MEREKA ADALAH TANDA KEMUNAFIKAN

٢٠ – بَاب: آيَةُ الإِيمَانِ حُبُّ ٱلأَنْصَارِ وَبُغْضُهُمْ آيَةُ النِّفَاقِ

٣٧ – عَنْ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الأَنْصَارِ: «لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ.»

37 - Dari **Adi bin Tsabit**[160] ia berkata: Aku mendengar *al-Barra* menceritakan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda tentang *al-Anshar*: **"Tidaklah mencintai mereka melainkan orang yang beriman dan tidaklah membenci mereka melainkan orang munafik, barangsiapa mencintai mereka maka Allah akan mencintainya dan barangsiapa membenci mereka maka Allah akan membencinya."**[161]

21 - BAB: SESUNGGUHNYA IMAN ITU AKAN KEMBALI DAN KOKOH DI MADINAH

٢١ – بَاب: إِنَّ ٱلإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ

٣٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا.»

38 - Dari Abu Hurairah[162] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya keimanan akan kembali dan kokoh di Madinah sebagaimana**

---

158 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 237 dan Minnah al-Mun'im 240

159 HR Muslim 78, al-Bukhari 6903, at-Tirmidzi 1412, an-Nasai 4744

160 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 234 dan Minnah al-Mun'im 237

161 HR Muslim 75, al-Bukhari 3783

162 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 282 jilid 1-2

ular kembali ke lubangnya[163].”[164]

22 - BAB: KEIMANAN ADALAH YAMAN DAN AL-HIKMAH ADALAH YAMAN

٢٢ – باب: الإِيمَانُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ

٣٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرَقُّ أَفْئِدَةً، وَأَضْعَفُ قُلُوبًا، الإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ، السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاءُ فِي الْفَدَّادِينَ، أَهْلِ الْوَبَرِ قِبَلَ مَطْلِعِ الشَّمْسِ.»

39 - Dari Abu Hurairah[165] ﵁ berkata: Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: **“Datang penduduk Yaman[166], mereka adalah orang yang paling lembut dan halus hatinya[167], iman adalah Yaman, dan hikmah adalah Yaman[168], dan ketenangan adalah pada penggembala kambing, kesombongan dan keangkuhan**

[163] Jika keluar dari lubangnya pasti kembali lagi ke lubangnya. Ini adalah isyarat dari Nabi ﷺ bahwa Islam akan kembali ke Madinah, setelah negeri-negeri lain mengalami kerusakan (agama) sebagaimana ular keluar dan menyebar dari liangnya dan pasti akan kembali lagi ke liangnya.

[164] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 282 jilid 1-2

[165] Shahih Muslim karya an-Nawawi 187 dan Minnah al-Mun’im 182

[166] Negeri Yaman terletak di bagian selatan Mekkah atau di belakang Thaif, semuanya ini termasuk daerah negeri Yaman hingga akhir negeri Yaman. Hadis ini menyebutkan keutamaan penduduk Yaman yang demikian itu dikarenakan mereka menerima dakwah dan tidak melawannya, tatkala datang dakwah Islam mereka menyambutnya dan masuk Islam langsung. Nabi ﷺ mengirim sahabatnya yaitu Muadz bin Jabal untuk mendakwahi penduduk Yaman, dan mereka langsung menerimanya. Nabi ﷺ juga mengirim Abu Musa, Amar bin Yasir, Salman al-Farisi berdakwah di seluruh negeri Yaman karena luasnya negeri itu, dan semua yang mereka dakwahi menerima dakwah Islam tanpa kebimbangan dan tidak mengatakan: Sesungguhnya kami berpegang pada adat istiadat ayah kami. Maka semua ini menunjukkan kelembutan hati mereka.

[167] Bahwasanya mereka menerima nasehat dalam hati mereka karena kehalusan dan kelembutan mereka, tidak ada penundaan dan kekerasan dalam hati mereka.

[168] Aslinya dalam hati mereka ada keimanan dan hikmah, yaitu ucapan yang lurus dan lembut.

pada penggembala[169] **onta penduduk Badui dari arah terbitnya matahari**."[170]

٤٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**غِلَظُ الْقُلُوبِ وَالْجَفَاءُ فِي الْمَشْرِقِ وَالإِيمَانُ فِي أَهْلِ الْحِجَازِ.**»

40 - Jabir bin Abdullah[171] ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Keras dan kasar hati terdapat di timur, adapun iman terdapat pada penduduk al-Hijaz."**[172]

23 - BAB: BARANGSIAPA TIDAK BERIMAN MAKA TIDAK BERMANFAAT AMALAN SHALIHNYA

٢٣ - بَاب: مَنْ لَمْ يُؤْمِنْ لَمْ يَنْفَعْهُ عَمَلٌ صَالِحٌ

٤١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنُ جُدْعَانَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَصِلُ الرَّحِمَ وَيُطْعِمُ الْمِسْكِينَ فَهَلْ ذَاكَ نَافِعُهُ؟ قَالَ: «**لَا يَنْفَعُهُ إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ.**»

41 - Dari **Aisyah**[173] ﷺ berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, dahulu di masa jahiliyah Ibnu Jud'an[174] seorang penyambung silaturahmi dan pemberi

---

[169] Penggembala kambing di pegunungan mempunyai ketenangan, adapun tabiat kasar dipunyai oleh penggembala onta di daerah timur, dan beliau ﷺ mengisyaratkan ke negeri Irak, yang terletak di timur Madinah. Penduduk daerah tersebut bertabiat kasar, dan hati mereka keras. Tidak menerima dakwah Islam awal kali. Iman yang di sifatkan dalam hadis tersebut maksudnya adalah membenarkan dan beramal shalih. Barangsiapa sifatnya demikian maka dia termasuk orang yang beriman. Demikian pula tabiat yang dimiliki penggembala kambing, mereka mempunyai sifat tawadhu (rendah hati), ketenangan, menyambut dan menerima. Adapun penggembala unta mereka berbangga-banggaan dengan unta mereka, dan memperlihatkan kesombongan mereka, oleh karena itu Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya mereka mempunyai tabiat keras dan sombong."

Kemudian hadis ini tidak berarti penggembala unta merupakan sumber kebodohan, karena kerap kali terjadi pada penduduk Yaman kebodohan, kemaksiatan dan kebid-ahan, dan kerap kali terdapat pada penggembala kambing tabiat keras dan kasar, bodoh atau pura-pura bodoh terhadap kemaksiatan, dan kerap kali terdapat pada penggembala unta keimanan, agama dan sambutan terhadap kebenaran. Jadi seolah-olah hadis ini menyebutkan keumuman dan kebanyakan, dan terkadang didapati hal yang menyelisihi itu. Dan hadis yang menerangkan tazkiyah (pengakuan kebaikan) terhadap penduduk al-Hijaz demikian juga, yaitu bahwasanya mayoritas mereka menerima dakwah dan masuk Islam, dan penduduk daerah timur bertabiat keras dan menolak risalah Islam."

[170] HR Muslim 52, al-Bukhari 4388, at-Tirmidzi 3935

[171] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 191 dan Minnah al-Mun'im 193

[172] HR Muslim 53, Ahmad 14031

[173] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 517, Minnah al-Mun'im 518

[174] Dia berasal dari Qabilah bani Tamim yang merupakan kerabat Aisyah dan Abu Bakar, dari suku

makan orang miskin, apakah hal ini bermanfaat baginya?" Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak bermanfaat baginya, karena dia tidak pernah berkata: Ya Rabbi ampunilah kesalahanku pada hari pembalasan."**[175]

24 - BAB: KALIAN TIDAK AKAN MASUK SURGA HINGGA KALIAN BERIMAN

٢٤ – بَاب: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا

٤٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.»

42 - Dari **Abu Hurairah**[176] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman[177], dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai, inginkah kalian aku tunjukkan sesuatu jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian."**[178]

Quraisy, Allah melapangkan hartanya, dan dia termasuk orang kaya di kalangan Quraisy. Dia seorang dermawan, memuliakan tamu, menolong orang miskin dan memberi makan anak yatim, serta membantu orang yang mempunyai kebutuhan. Dan dia membantu memberi makan di musim kelaparan. Sampai-sampai dia mempunyai piring besar dari kayu yang dipenuhi makanan, lantaran besarnya piring itu seorang berkendaraan makan dari atas tunggangannya, dia berhenti di samping piring itu dan makan dari sisinya. Hal ini menunjukkan kedermawanan dan banyaknya pemberiannya, akan tetapi dia meninggal pada masa jahiliyah sebelum mendapatkan Islam.

Aisyah ﷺ bertanya kepada Nabi ﷺ apakah bermanfaat apa yang telah dilakukannya? Apakah bermanfaat amal-amalnya, dimana dia bersedekah, membiayai anak yatim, memberi makanan orang miskin, menjamu tamu, memuliakan orang yang berhaji dan musafir, membantu dan menolong mereka. Maka Nabi ﷺ menjawab: Tidak bermanfaat, karena dia tidak melakukan itu semua untuk negeri akhirat, dia melakukannya untuk mendapatkan kemasyhuran di dunia, dan dia bukan orang yang beriman kepada kebangkitan dan hari kiamat, kepada surga dan neraka. Dia justru berkeyakinan sebagaimana penduduk di masa jahiliyah, maka amalannya dibalas di dunia, yaitu dia mendapatkan pujian dari manusia dan terkenang. Demikianlah mereka yang hidup pada masa jahiliyah, kecuali mereka yang mendapatkan Islam (masuk Islam) maka apa yang dikerjakannya di masa jahiliyah dan di masa Islam bermanfaat baginya.

[175] HR Muslim 214, Ahmad 14031

[176] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 192, Minnah al-Mun'im 194

[177] Maknanya: Iman kalian tidak sempurna, dan tidak akan baik keadaan kalian dalam keimanan hingga saling mencintai. (al-Minnah)

[178] HR Muslim 54, at-Tirmidzi 2688, Abu Daud 5193, Ibnu Majah 68

25 - BAB: TIDAK BERZINA SEORANG PEZINA KETIKA BERZINA SEDANGKAN DIA ORANG BERIMAN

٢٥ – باب: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

٤٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ**.» وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُلْحِقُ مَعَهُنَّ: «**وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ**.»

وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: «**يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حِينَ يَنْتَهِبُهَا مُؤْمِنٌ**» وَزَادَ: «**وَلَا يَغُلُّ أَحَدُكُمْ حِينَ يَغُلُّ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ**.»

43 - **Abu Hurairah**[179] ﷺ berkata: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak berzina seorang pezina ketika dia berzina sedangkan dia beriman[180], dan tidak mencuri seorang pencuri ketika mencuri sedangkan dia beriman, dan tidak minum khamar ketika meminumnya sedangkan dia beriman."**

Dan Abu Hurairah ﷺ menyebutkan lafadz hadis di atas dengan lafadz: **"Dan tidak merampas barang yang bernilai dimana manusia melihat dengan pandang-annya ketika dia merampasnya sedangkan dia dalam keadaan beriman."**

Dan dalam hadis Hammam[181]: **"Orang-orang beriman melihat dengan pandangan mata mereka sedangkan dia ketika merampasnya dalam keadaan beriman."**

Dia menambahkan: **"Tidaklah mencuri salah seorang diantara kalian ketika mencuri sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka hati-hatilah kalian, hati-hatilah kalian**[182]."[183]

---

[179] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 200 dan 204, Minnah al-Mun'im 202 dan 207

[180] Maknanya: Dia bukan seorang beriman yang sempurna imannya, namun imannya berkurang dan tidak sempurna.

[181] Hammam bin Munabbih al-Yamani wafat tahun 132 H,

[182] al-Qadhi al-Iyadh رحمه الله berkata: "Beberapa ulama mengisyaratkan bahwa kandungan dalam hadis ini adalah mengingatkan terhadap seluruh kemaksiatan dan peringatan darinya." (Syarah Shahih Musliman, an- Nawawi).

[183] HR Muslim 57, al-Bukhari 2475, 6772, at-Tirmidzi 2625, an-Nasai 4870, dan Abu Daud 4689 dan Ibnu Majah 3936

26 - BAB: SEORANG YANG BERIMAN TIDAK AKAN DISENGAT DARI SEBUAH LUBANG SEBANYAK DUA KALI

٢٦ – بَاب: لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ

٤٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ**.»

44 - Dari **Abu Hurairah**[184] ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: **"Seorang yang beriman tidak akan tersengat[185] dari sebuah lubang sebanyak dua kali**[186]."[187]

27 - BAB: DALAM MASALAH WAS-WAS TERDAPAT KEIMANAN

٢٧ – بَاب: فِيْ الوَسْوَسَةِ مِنَ الإِيْمَانِ

٤٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَجِدُ فِيْ أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ. قَالَ: «**وَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟**» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: «**ذَاكَ صَرِيْحُ الإِيْمَانِ**.»

45 - Dari **Abu Hurairah**[188] ﵁ ia berkata: "Beberapa sahabat Nabi datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ": "Sesungguhnya kami mendapati pada jiwa kami sesuatu yang besar untuk dibicarakan oleh salah seorang diantara kami." Nabi ﷺ bersabda: **"Kalian mendapatinya?"** Mereka menjawab: "Ya." Nabi ﷺ bersabda:

---

[184] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7423, Min'ah al-Mun'im 7498

[185] Al-Qadhi Iyadh berkata dalam menjelaskan arti kalimat (seorang mukmin tidak akan tersengat dari sebuah lubang): "Ada dua riwayat, yang pertama bermakna seorang mukmin yang terpuji adalah yang berakal, yang tidak lalai dan memahami tipuan yang mengakibatkan tertipu lagi. Ada yang mengartikan tertipu di sini adalah tertipu urusan akhiratnya dari urusan dunia." Arti lainnya dari kalimat (seorang mukmin tidak akan tersengat dari sebuah lubang) adalah janganlah seorang mukmin lalai.

Adapun sebab ucapan Rasulullah ﷺ ini adalah tatkala Nabi ﷺ menawan seorang penyair (yang memusuhi Islam) yaitu Abu Izzah pada perang Badar, beliau ﷺ membebaskannya dengan perjanjian dia tidak membuat syair-syair yang memusuhi Islam. Maka diapun kembali ke kaumnya dan di sana dia memusuhi Islam kembali. Lalu tatkala dia tertawan oleh Nabi ﷺ dia meminta agar dikasihani dan dilepaskan, maka Nabi ﷺ berkata padanya sebagaimana tersebut dalam hadis ini.

[186] Maknanya: Seorang beriman senantiasa waspada dalam berbagai masalah, tidak mungkin dia disengat dua kali. Jika ada seorang menipunya dan dia terjatuh dalam satu musibah, maka dia lebih waspada dari orang itu dan waspada untuk tidak terjatuh kedua kalinya.

[187] HR Muslim 2998, al-Bukhari 6133, Abu Daud 4862 dalam Pasal: Adab, dan Ibnu Majah 3982

[188] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 338 dan Minnah al-Mun'im 340

"Itulah murninya keimanan[189]."[190]

28 - BAB: DOSA YANG PALING BESAR ADALAH MENYEKUTUKAN ALLAH

٢٨ – باب: أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ الشرك بِاللَّهِ

٤٦ – عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ**» وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ.

46 - Dari **Abdurrahman bin Abi Bakrah**[191] dari ayahnya ﷺ ia berkata: "Kami pernah duduk di sekitar Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda": **"Inginkah aku beritahukan tiga dosa yang paling besar? (pertama) menyekutukan Allah, (kedua) durhaka kepada orangtua, (ketiga) persaksian palsu atau ucapan dusta."** Dan sebelumnya Rasulullah ﷺ berbicara sambil bersandar, lalu beliau ﷺ duduk dan mengulang-ulanginya hingga kami berkata: "Seandainya saja beliau diam (berhenti)."[192]

٤٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ!**» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: «**الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصِنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.**»

47 - Dari **Abu Hurairah**[193] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jauhilah tujuh hal yang membinasakan!"** Ditanyakan kepada beliau ﷺ: "Wahai Rasulullah

---

[189] Sebagian ulama menerangkan tentang tafsir ucapan Nabi ﷺ tersebut, sesungguhnya seorang manusia terkadang diberi keraguan dan was-was oleh syaitan dalam hatinya, yang sulit untuk diucapkan karena besarnya keburukannya hingga seolah-olah jatuhnya dia dari langit adalah lebih ringan dari mengucapkannya. Maka pengingkaran seorang hamba terhadap was-was ini dan perlawanannya terhadap was-was itu merupakan kemurnian keimanan, karena keimanannya benar kepada Allah Dzat Yang Mahamulia.

[190] HR Muslim 132, Abu Daud 5111, Ahmad 8791

[191] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 255, dan Minnah al-Mun'im 259

[192] HR Muslim 87, al-Bukhari 2654

[193] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 285 dan Minnah al-Mun'im 262

apakah tujuh hal itu?" Beliau ﷺ menjawab: **"Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan benar, makan harta anak yatim, makan riba, dan lari dari medan tempur saat perang berkecamuk, serta menuduh wanita beriman[194] yang terhormat dan lalai."**[195]

29 - BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI MENJADI KAFIR SEPENINGGALKU, SEBAGIAN KALIAN MEMBUNUH SEBAGIAN LAINNYA

٢٩ – بَاب: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

٤٨ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «**وَيْحَكُمْ**» – أَوْ قَالَ: «**وَيْلَكُمْ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.**»

48 - Dari **Abdullah bin Umar**[196] رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda tatkala Haji al-Wada': **"Celaka kalian"** atau bersabda: **"Celaka kalian, janganlah kalian menjadi kafir sepeninggalku**[197]**, sebagian kalian membunuh sebagian lainnya."**[198]

30 - BAB: BARANGSIAPA MEMBENCI AYAHNYA MAKA DIA KAFIR

٣٠ – بَاب: مَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كَفَرَ

٤٩ – عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمَّا ادُّعِيَ زِيَادٌ لَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا الَّذِي

---

[194] Menuduhnya berbuat zina. (al-Minnah)

[195] HR Muslim 89, al-Bukhari 2767, an-Nasai 3671, Abu Daud 2874

[196] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 222 dan Minnah al-Mun'im 225

[197] Janganlah melakukan perbuatan kekufuran sepeninggalku, yaitu sebagian kalian membunuh sebagian lainnya. Dalam hadis ini disebutkan bahwa dosa besar disebut sebagai perbuatan kufur. Dan telah jelas dalam al-Qur'an dan sunnah bahwa pelakunya tidak keluar dari Islam.

Hadis ini, memberi penjelasan bahwa orang yang melakukan perbuatan ini datang membawa perbuatan kekafiran, atau sampai batas perbuatan itu dia masuk dalam daerah perbuatan kekafiran, sekalipun tidak masuk secara menyeluruh. Dan inilah yang disebut dengan istilah "kufrun duna kufrin" (kekafiran yang bukan kekafiran) artinya dia kafir tapi bukan kafir hakiki yang mengeluarkan dari agama Islam.

Dari sini nampak jelas "dahsyatnya" dosa yang disebut dengan nama kekafiran, sekalipun tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam. (al-Minnah)

[198] HR Muslim 66, al-Bukhari 6166, an-Nasai 4125, Abu Daud 4686, Ibnu Majah 3943

صَنَعْتُمْ، إِنِّي سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعَ أُذُنَايَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «**مَنْ ادَّعَى أَبًا فِيَ الإِسْلَامِ غَيْرَ أَبِيهِ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ**.»

فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

49 - Dari **Abu Utsman**[199], ia berkata: "Tatkala Ziyad[200] didakwakan (dinisbatkan kepada selain ayahnya)[201], saya bertemu Abu Bakrah[202], lalu kukatakan padanya": Apa yang kamu lakukan ini? Saya mendengar Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: Telingaku mendengar dari Rasulullah ﷺ dimana beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mendakwakan ayah dalam Islam selain ayah kandungnya dan dia mengetahui bahwa itu bukan ayahnya, maka surga haram baginya."**

Lalu Abu Bakrah berkata: "Saya mendengarnya dari Rasulullah ﷺ."[203]

31 - BAB: BARANGSIAPA MENGATAKAN KEPADA SAUDARANYA KAFIR

٣١ - بَاب: مَنْ قَالَ لأَخِيهِ كَافِر

٥٠ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ**.»

---

[199] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 240 jilid 1-2

[200] Salah satu penguasa bani Umayyah yang mempunyai kekuatan. Adapun nasab keturunannya diperselisihkan, oleh karena itu dia disebut dengan nama Ziyad bin Abihi (Ziyad putra ayahnya). Dilahirkan tahun 1 hijriyah, dia diasuh dan dibesarkan ibunya yang bernama Sumayyah, budak al-Harits bin al-Kaladah seorang tabib kenamaan zaman itu.

[201] Saat Ziyad dinisbatkan atau dipanggil Ziyad Abi Sufyan, dan dia biasa dipanggil dengan nama Ziyad bin Abihi karena ayahnya tidak jelas diketahui, terkadang dia dipanggil Ziyad bin Ubai ats-tsaqafi, karena Ubaid mengadopsinya menjadi anak. (al-Minnah)

[202] Makna kalimat ini adalah pengingkaran terhadap Abu Bakrah, yang demikian itu karena Ziyad adalah Ziyad bin Abi Sufyan, ada juga yang memanggil Ziyad bin Abiihi, ada juga yang memanggil Ziyad bin Ummihi, dia adalah saudara se-ibu Abu Bakrah, dan namanya dikenal sebagai Ziyad bin Ubeid ats-Tsaqafi, lalu Muawiyah bin Abu Sufyan mendakwakan sebagai saudaranya, dan menisbatkan nama Ziyad ke nama ayahnya Abu Sufyan.

[203] HR Muslim 63

50 - Dari **Abu Dzar**[204] ﷺ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seseorang mendakwakan/menisbatkan dirinya kepada selain ayahnya dan dia mengetahui, melainkan dia kafir[205], dan barangsiapa mendakwakan perkara yang tidak ada petunjuknya padahal bukanlah dari kami maka hendaklah menempatkan dirinya di neraka, dan barangsiapa mendakwakan seseorang dengan kekafiran atau dia berkata: (engkau) musuh Allah, padahal tidak demikian halnya maka (ucapannya) kembali[206] padanya."**[207]

32 - BAB: DOSA APA YANG PALING BESAR

٣٢ - بَاب: أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَر

٥١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بن مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**أَنْ تَدْعُوَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ؟**» قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «**أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ**» قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «**أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ**»، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا﴾. (الفُرْقَان-٦٨)

51 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[208] ﷺ ia berkata: seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Engkau menyeru tandingan selain Allah sedangkan Dia yang menciptakanmu."** Lalu orang itu bertanya lagi: "Lalu apa lagi?" Beliau ﷺ menjawab: **"Engkau membunuh anakmu karena takut dia makan bersamamu."** Lalu orang itu bertanya lagi: "Lalu apa lagi?" Nabi ﷺ menjawab: **"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."**[209] Lalu Allah تعالى menurunkan ayat yang membenarkan ucapan

---

[204] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 214, Minnah al-Mun'im 217

[205] Kafir yang mengeluarkan dari agama jika dia menghalalkan hal itu. Bisa juga artinya adalah kafir nikmat dan mengingkari hak Allah dan hak ayahnya. (al-Minnah)

[206] Ucapannya bahwa orang lain adalah kafir dan musuh Allah mengenai dirinya sendiri. (al-Minnah)

[207] HR Muslim 61, al-Bukhari 3508,

[208] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 254, Minnah al-Mun'im 258

[209] Maknanya: Berzina dengan istri tetangga dengan keridhaannya, dan hal ini merusakkan hubungan antara istri tetangga dengan suaminya, dan kecenderungan hati wanita itu kepada lelaki yang berzina dengannya. Zina adalah perbuatan paling keji. Dan melakukannya dengan istri tetangga lebih keji lagi dan lebih besar dosanya. Karena seorang tetangga itu mengharapkan pembelaan dari tetangga lainnya, pembelaan dari suatu kejahatan, dan rasa aman dari gangguannya. Maka menjadi tentramlah dia kepada tetangganya. Dan syariat Islam memerintahkan untuk memuliakan tetangga. Maka jika tetangga diperlakukan kebalikannya, hal ini adalah keburukan yang paling buruk.

Nabi ini:

﴿ وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)." **(QS al-Furqan: 68)**[210]

33 - BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL TIDAK MEMPERSEKUTUKAN ALLAH DENGAN SESUATU APAPUN PASTI MASUK SURGA

٣٣ – بَاب: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

٥٢ – عَنْ جَابِرِ بِنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُوجِبَتَانِ؟ فَقَالَ: «**مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.**»

52 - Dari **Jabir bin Abdillah**[211] ﷺ ia berkata: "Seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu bersabda: "Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang memastikan?"[212] Beliau ﷺ *menjawab*: **"Barangsiapa meninggal dunia tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun pasti masuk surga, dan barangsiapa meninggal dalam keadaan mempersekutukan Allah dengan sesuatu pasti masuk neraka."**[213]

٥٣ – عن أَبي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ، عَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَإِذَا هُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدْ اسْتَيْقَظَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: «**مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.**»

قُلْتُ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟» قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.» قُلْتُ: «**وَإِنْ زَنَى وَإِنْ**

---

210 HR Muslim 86, al-Bukhari 4761, al-Adab 6001, at-Tirmidzi 3183, an-Nasai 4015, Abu Daud 2310

211 Syarah Shahih Muslim hal 278, Minnah al-Mun'im 269

212 Hal yang memastikan ke surga dan hal yang memastikan ke neraka.

213 HR Muslim 93, al-Bukhari 1238

سَرَقَ.» قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ» ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: «عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ.» قَالَ: فَخَرَجَ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ.

53 - Dari **Abu al-Aswad**[214] **ad-Diili**[215] bahwasanya Abu Dzar ﵁ berkata: "Saya mendatangi Rasulullah ﷺ sedangkan beliau ﷺ dalam keadaan tidur mengenakan kain putih, lalu aku mendatanginya (lagi) ternyata beliau ﷺ masih tidur, lalu aku mendatangi beliau ﷺ kembali dan beliau ﷺ telah bangun, lalu aku duduk menghadap kepada beliau."

Kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang hamba mengucapkan laa ilaaha illallah lalu meninggal dunia dalam keadaan yang demikian melainkan pasti masuk surga."**

Aku bertanya: "Sekalipun dia berzina, mencuri?" Beliau ﷺ menjawab: **"Sekalipun dia berzina dan mencuri."** Aku bertanya kembali: "Sekalipun dia berzina, mencuri?" Beliau ﷺ menjawab: **"Sekalipun dia berzina dan mencuri."**

Beliau ﷺ mengucapkan ini tiga kali, lalu pada yang keempat beliau ﷺ bersabda: **"Sekalipun Abu Dzar tidak menyukai."** Abu al-Aswad periwayat hadis berkata: lalu Abu Dzar keluar dan dia berkata: "Sekalipun Abu Dzar tidak menyukai."[216]

34 - BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG DI DALAM HATINYA TERDAPAT KESOMBONGAN SEBESAR BIJI

٣٤ - باب: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ

٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ»، قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ.»

54 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[217] ﵁ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Tidak**

[214] Namanya adalah Zalim bin Amru (ظَالِم بْنُ عَمْرُو), ad-Diili salah satu keturunan kabilah Kinanah. Sedangkan ahli bahasa Arab menyebutnya ad-Du-ali, hurufnya Dzal didhommahkan dan hamzahnya fathah. Dia adalah orang yang pertama kali mencetuskan ilmu nahwu. Dia menjabat sebagai Gubernur kota Basrah pada masa ke-Khalifahan Ali bin Abi Thalib ﵁.

[215] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 269 dan Minnah al-Mun'im 273

[216] HR Muslim 93, al-Bukhari 5827, at-Tirmidzi 2644

[217] Syarah Shahih Muslim 261, Minnah al-Mun'im 267

akan masuk surga seorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji." Salah seorang berkata: "Sesungguhnya seseorang menyukai pakaiannya dan sandalnya bagus." Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah itu indah, Dia mencintai keindahan, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia."**[218]

35 - BAB: MENCELA NASAB DAN MERATAPI JENAZAH ADALAH TERMASUK SESUATU YANG MENGKAFIRKAN

٣٥ – بَاب: الطَّعْن فِيْ النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ مِنَ الْمُكَفِّرِ

٥٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«اثْنَتَانِ فِيْ النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ، الطَّعْنُ فِيْ النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.»**

55 - Dari **Abu Hurairah**[219] رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dua hal pada manusia, keduanya adalah kekafiran[220], (pertama) mencela nasab keturunan, (kedua) meratapi jenazah."**[221]

36 - BAB: SESEORANG YANG BERKATA: KAMI DIBERI HUJAN LANTARAN BINTANG-BINTANG, MAKA DIA KAFIR

٣٦ – باب: مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِالأَنْوَاء فَهُوَ كَافِر

٥٦ – عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِيْ إِثْرِ السَّمَاءِ كَانَتْ مِنْ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: **«هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟»** قَالُوا: «اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ» ،

---

[218] HR Muslim 91 dan at-Tirmidzi 1999

[219] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 224, Minnah al-Mun'im 227

[220] Syaikh bin Baz رحمه الله berkata: Para ulama menjelaskan bahwa kafir ada dua macam, kafir akbar/ besar (mengeluarkan pelakunya dari Islam) dan kafir asghar/kecil (tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam). Contoh kafir akbar adalah berdoa meminta kepada mayit (di kuburan), beristighatsah pada mayit itu, meminta pertolongan kepada mayit, patung, pohon dan batu, bintang dan jin. Demikian pula mencela agama, mencela Rasulullah, berhukum dengan selain hukum Allah dan menghalalkannya, dll.

Adapun kufur asghar adalah seperti hadis di ini. Mencela nasab maknanya adalah mencela nasab manusia. Sedangkan makna meratapi mayit adalah menangisinya dengan mengeraskan suara. (Nur ala ad-Darbi)

[221] HR Muslim 67

قَالَ: قَـالَ: «أَصْبَـحَ مِنْ عِبَـادِي مُؤْمِـنٌ بِي وَكَافِـرٌ فَأَمَّا مَـنْ قَـالَ مُطِرْنَا بِفَضْـلِ اللَّـهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِـكَ مُؤْمِـنٌ بِي كَافِـرٌ بِالْكَوْكَـبِ وَأَمَّـا مَـنْ قَـالَ مُطِرْنَـا بِنَـوْءِ كَـذَا وَكَـذَا فَذَلِـكَ كَافِـرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.»

56 - Dari **Zaid bin Khalid al-Juhani**[222], ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami di al-Hudaibiyyah setelah hujan turun pada malam hari, setelah selesai beliau ﷺ menghadap ke arah orang-orang dan bersabda: **"Apakah kalian mengetahui apa yang di firmankan Rabb kalian?"** Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi ﷺ menjawab: **"Pada pagi hari hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir, adapun yang mengatakan kami di beri hujan dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, maka yang demikian itu dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-bintang, adapun yang berkata kami di beri hujan lantaran bintang[223] ini dan ini maka yang demikian itu adalah dia kafir kepada-Ku dan beriman pada bintang-bintang."**[224]

37 - BAB: APABILA SEORANG BUDAK LARI MAKA DIA KAFIR

٣٧ – بَاب: إِذَا أَبَقَ العَبْدُ فَهُوَ كفر

٥٧ – عَنْ الشَّـعْبِيِّ عَـنْ جَرِيرٍ رَضِـيَ اللَّهُ عَنْـهُ أَنَّهُ سَـمِعَهُ يَقُـولُ: «أَيُّمَا عَبْـدٍ أَبَقَ مِـنْ مَوَالِيهِ فَقَـدْ كَفَـرَ حَتَّـى يَرْجِعَ إِلَيْهِـمْ.» قَـالَ مَنْصُـورٌ: قَـدْ وَاللَّـهِ رُوِيَ عَـنْ النَّبِـيِّ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يُرْوَى عَنِّي هٰهُنَا بِالْبَصْرَةِ.

57 - Dari **asy-Sya'bi**[225] dari jarir ﷺ bahwasanya asy-Sya'bi mendengar Jarir berkata: **"Siapa saja dari kalangan budak yang melarikan diri dari majikannya**

[222] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 228 dan Minnah al-Mun'im 231

[223] Salah satu bintang dari 28 bintang yang muncul tiap tahun. Adapun makna hadis: Barangsiapa mengatakan hujan turun lantaran bintang itu dsb, dan dia berkeyakinan bahwa bintang-bintang adalah pelaku yang menurunkan hujan, maka dia telah kafir, kafir yang menghilangkan keimanan, keluar dari agama Islam. Adapun jika dia mengatakan demikian dan berkeyakinan bahwa hujan adalah dari Allah dan rahmat-Nya, dan bintang itu adalah tanda dan alamat bagi turunnya hujan, karena melihat kebiasaan yang terjadi, maka seolah-olah dia berkata: Kami diturunkan hujan pada waktu ini dan itu, maka yang demikian itu tidak kafir, akan tetapi perbuatannya mengikuti jalan orang-orang kafir dan syiar-syiar mereka, maka tetap dilarang.

[224] HR Muslim 71, an-Nasai 1525, Abu Daud 3906

[225] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 225 dan Minnah al-Mun'im 225

maka telah kafir[226] hingga dia kembali ke majikannya." Mansyur[227] berkata: "Demi Allah, hadis itu diriwayatkan dari Nabi ﷺ akan tetapi aku tidak menyukai untuk diriwayatkan dariku di sini[228] di kota al-Bashra."[229]

٥٨ – عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ.**»

58 - Dari **Jarir bin Abdullah**[230] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Jika seorang budak melarikan diri (dari majikannya) maka shalatnya[231] tidak akan diterima."**[232]

38 - BAB: SESUNGGUHNYA PENOLONGKU ADALAH ALLAH DAN ORANG-ORANG BERIMAN YANG SHALIH

٣٨ – بَاب: إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ

٥٩ – عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: «**أَلَا إِنَّ آلَ أَبِي – يَعْنِي فُلَانًا – لَيْسُوا لِي بِأَوْلِيَاءَ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ.**»

59 - Dari **Amru bin al-Ash**[233] ﷺ, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda dengan jelas dan tidak pelan: **"Ketahuilah sesungguhnya keluarga**

---

[226] Celaan baginya. Makna kafir disini adalah mendekati kekafiran, atau dikhawatirkan padanya kekafiran, atau dia telah melakukan perbuatan kekufuran. Makna lain dari kafir disini adalah: menutupi nikmat majikannya atasnya. (Mirqah al-Mafatih syarah Miskyah al-Masobih)

[227] Mansyur bin Abdurrahman. Imam Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa dia periwayat hadis tsiqah (tepercaya), demikian pula Yahya bin Ma'in, menyatakan demikian. Adapun Abu Hatim ar-Razi mendhaifkannya (menyatakan dia lemah dalam periwayatannya).

[228] Maknanya bahwasanya Manshur meriwayatkan hadis ini dari asy-Sya-bi dari Jarir secara mauquf. Kemudian Manshur berkata setelah meriwayatkan hadis ini secara mauquf: "Demi Allah, hadis ini marfu' kepada Nabi ﷺ, maka beritahukanlah wahai hadirin sesungguhnya aku tidak menyukai menyebutkan kepada publik secara marfu' lafad hadis riwayatku, karena nanti akan tersebar riwayat dariku di kota al-Bashra ini, kota yang banyak di diami kelompok al-Mu-tazilah dan al-Khawarij yang berpendapat kekalnya pelaku kemaksiatan di neraka."

[229] HR Muslim 68, an-Nasai 4054

[230] Shahih Muslim, an-Nawawi, 227 dan Minnah al-Mun'im 230

[231] Shalatnya tidak diterima di sisi Allah, sekalipun secara syariat shalatnya sah.

[232] HR Muslim 70, dan an-Nasai 4049

[233] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 518 dan Minnah al-Mun'im 519

ayahku – yaitu fulan[234] **– bukanlah penolong-penolongku, sesungguhnya penolongku adalah Allah dan orang-orang beriman yang shalih."**[235]

39 - BAB: BALASAN KEBAIKAN ORANG BERIMAN ADALAH DI DUNIA DAN AKHIRAT ADAPUN BALASAN KEBAIKAN ORANG KAFIR ADALAH DISEGERAKAN DI DUNIA

٣٩ – بَاب: جَزَاءُ الْمُؤْمِنِ بِحَسَنَاتِهِ فِيْ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَتَعْجِيْلِ حَسَنَاتِ الْكَافِرِ فِيْ الدُّنْيَا

٦٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِيْ الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِيْ الآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِيْ الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا.»

60 - Dari **Anas bin Malik**[236] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengurangi kebaikan orang beriman[237], dimana kebaikannya akan diberikan padanya di dunia, dan di akhirat akan diberi balasan, adapun orang kafir kebaikan yang dilakukannya diberikan padanya di dunia hingga di akhirat nanti tidak ada lagi[238] balasan baginya."**[239]

40 - BAB: APAKAH ISLAM ITU ? DAN PENJELASAN TENTANG PERANGAINYA

٤٠ – بَاب: الإِسْلَام مَا هُوَ؟ وَبَيَانُ خِصَالِهِ

---

[234] Ucapan sebagian periwayat hadis, karena khawatir jika disebut nama akan timbul suatu fitnah, baik pada dirinya atau orang lain. Dan yang di maksud adalah Abu Sufyan. Pendapat lainnya yang dimaksud adalah al-Hakam bin al-Ash. Yang jelas makna ucapan Nabi itu di maksudkan kepada beberapa kabilah Quraisy atau Bani Hasyim, atau paman-paman beliau. (Mirqah al-Mafatih Syarah Misqah al-Masyabih)

[235] HR Muslim 215, al-Bukhari 5990

[236] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 7020

[237] Maknanya: Allah tidak akan meninggalkan balasan sedikitpun dari amal kebaikannya (Dia akan membalasnya). Dan makna kata *yazlimu* (يظلم) dalam hadis ini adalah mengurangi (yaitu Allah tidak akan mengurangi pahalanya.)

[238] Para ulama bersepakat bahwa orang kafir yang mati dalam kekafirannya tidak mendapatkan pahala di akhirat, tidak dibalas sedikitpun amalan yang dilakukannya di dunia yang dia lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

[239] HR Muslim 2808, Ahmad 11790

٦١ – عن طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، ثَائِرُ الرَّأْسِ، نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ.**»

فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: «**لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَّعَ وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ.**» فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: «**لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَّعَ**» وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ. فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: «**لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَّعَ.**» قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:» **أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.**» وفي رواية قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْلَحَ – وَأَبِيهِ – إِنْ صَدَقَ، أَوْ: دَخَلَ الْجَنَّةَ – وَأَبِيهِ – إِنْ صَدَقَ.»

61 - Dari **Thalhah bin Ubaidillah**[240] ﵁ ia berkata: "Datang seseorang ke Rasulullah ﷺ dari kalangan penduduk *an-Najed*, dengan rambut acak-acakan, kami mendengar suaranya keras namun kami tidak memahami apa yang dia ucapkan hingga dia mendekati Rasulullah ﷺ ternyata dia bertanya tentang Islam." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Melaksanakan shalat (wajib) lima kali dalam sehari semalam."**

Kemudian dia bertanya kembali: "Apakah ada amalan lain untukku selain ini?" Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah**[241] **dan berpuasa di bulan Ramadhan."**

Kemudian dia bertanya kembali: "Apakah ada amalan lain untukku selain ini?" Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah."**

Dan Nabi ﷺ menyebutkan padanya zakat. Kemudian dia bertanya kembali: "Apakah ada amalan lain untukku selain ini?" Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah."**

Lalu orang itu pergi dan berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menambah lebih dari ini dan tidak menguranginya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dia**

[240] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 100, dan Minnah al-Mun'im 100

[241] Maknanya: Akan tetapi engkau dianjurkan untuk melaksanakan amalan sunnah.

beruntung jika benar."

Dalam suatu riwayat: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dia akan beruntung – demi ayahnya[242] – jika dia benar (dalam ucapannya)"**[243]

41 - BAB: ISLAM DIBANGUN DI ATAS LIMA DASAR

٤١ – باب: بُنِيَ الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ

٦٢ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**بُنِيَ الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُوَحَّدَ اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ.**» فَقَالَ رَجُلٌ: الْحَجُّ وَصِيَامُ رَمَضَانَ؟» قَالَ: «لَا، صِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ، هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

62 - Dari **Ibnu Umar**[244] ﵄ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Islam dibangun di atas lima dasar, yaitu mengesakan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menunaikan haji."** Lalu salah seorang bertanya[245]: "Apakah menunaikan haji (terlebih dahulu) lalu berpuasa Ramadhan?"

Ibnu Umar ﵄ menjawab: "Tidak, (urutannya adalah) berpuasa Ramadhan lalu menunaikan haji, demikianlah hadis yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ."[246]

42 - BAB: ISLAM APA YANG BAIK

٤٢ – باب: أي الْإِسْلَامِ خَيْرٌ

٦٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

[242] Bukanlah makna kalimat ini sumpah atas nama ayahnya, akan tetapi kalimat ini biasa dipergunakan bangsa Arab dalam pembicaraan mereka, hakikatnya tidaklah dimaksudkan bersumpah (atas nama ayahnya). Dan larangan dalam hadis:

مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ

"Barangsiapa bersumpah hendaknya bersumpah atas nama Allah" hanyalah diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar hakikatnya bersumpah atas nama ayah, karena dalam sumpah itu ada pengagungan atas nama yang dijadikan sumpah dan menyamai Allah ﷻ. (Syarah an-Nawawi)

[243] HR Muslim 11, al-Bukhari 46, an-Nasai 458, Abu Daud 391

[244] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 111, dan Minnah al-mun'im hadis No 111

[245] Orang yang berdialog bersama Ibnu Umar ini adalah: Yazid bin Bisyr as-Saksaki.

[246] HR Muslim 16, al-Bukhari 8, at-Tirmidzi 2609, an-Nasai 5001

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الإِسْلامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: «**تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.**»

63 - Dari **Abdullah bin Amru**[247] ﷺ bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Amalan Islam apakah yang baik?" Beliau ﷺ menjawab: **"Engkau memberi makan**[248] **dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal."**[249]

43 - BAB: ISLAM MENGHAPUSKAN DOSA MASA LALU, DEMIKIAN PULA HAJI DAN HIJRAH

٤٣ - بَاب: الإِسْلَام يَهْدِمُ مَا قَبْلَهُ والْحَجّ وَالْهِجْرَة

٦٤ - عَنْ ابْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ فَبَكَى طَوِيلًا، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا. قَالَ: فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ، لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي، وَلَا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ قَدْ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللَّهُ الإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ فَلأُبَايِعْكَ ! فَبَسَطَ يَمِينَهُ. فَقَبَضْتُ يَدِي. قَالَ: «**مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟**» قَالَ: قُلْتُ أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ. قَالَ: «**تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟**» قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي. قَالَ: «**أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟**» وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ

---

[247] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 159, dan Minnah al-mun'im hadis No 160

[248] Ada jawaban-jawaban lain dari pertanyaan "amalan Islam yang baik" sebagaimana tersebut dalam hadis-hadis lainnya, kesimpulannya ada dua perkiraan jawabannya:

Pertama: Dalam jawaban Nabi tersebut ada kata "Di antara amalan Islam yang baik adalah...." sebelum amalan-amalan itu.

Kedua: Jawaban-jawaban Nabi tersebut sesuai dengan keadaan penanya. Misalnya jika penanya kurang dalam permasalahan sedekah, atau mengucapkan salam maka Nabi memulai dengan amalan itu. Wallahu a'lam.

[249] HR Muslim 39, al-Bukhari 12, an-Nasai 5000, Abu Daud 5194

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا أَجَلَّ فِيْ عَيْنِي مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ إِجْلَالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنَيَّ مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلِينَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالِي فِيهَا. فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبْنِي نَائِحَةٌ، وَلَا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُونِي فَشُنُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ شَنًّا ثُمَّ أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُورٌ، وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ وَأَنْظُرَ مَاذَا أُرَاجِعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّي.

64 - Dari **Ibnu Syimamah**[250] **al-Mahri** berkata: "Kami menjumpai Amru bin al-Ash ﵁ saat akan meninggal dunia, lalu dia menangis lama sekali, dan mengarahkan arah wajahnya ke dinding, lalu putranya berkata: "Wahai ayah, bukankah Rasulullah ﷺ telah memberi kabar gembira padamu dengan ini dan itu? Bukankah Rasulullah ﷺ telah memberi kabar gembira padamu dengan ini dan itu?."

Ibnu Syimamah berkata: Lalu dia menghadapkan wajahnya dan berkata: "Sesungguhnya amal yang paling utama yang kami persiapkan adalah syahadat bahwasanya tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, sesungguhnya aku telah mengalami tiga fase (tahapan).

Dahulu aku melihat diriku (sebagai seorang yang membenci Rasulullah). Tidak ada manusia yang paling benci terhadap Rasulullah ﷺ seperti diriku, dan tidak ada sesuatu yang paling aku sukai melainkan mendapati Beliau ﷺ lalu membunuhnya. (Maka) kalaulah aku mati dalam keadaan itu tentulah aku menjadi penghuni neraka.

Tatkala Allah تعالى menjadikan Islam masuk dalam hatiku, aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu kukatakan: "Bentangkan tangan kananmu, aku akan membaiatmu!", lalu beliau ﷺ mengulurkan tangan kanannya, namun aku urungkan dan kupegang tanganku.

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Ada apa engkau ini wahai Amru?"** Ibnu Syaimah melanjutkan hadis ini: Aku (Amru bin al-Ash) menjawab: "Aku ingin mengajukan syarat!" Nabi ﷺ bersabda: **"Syarat apa yang engkau ajukan?"** Aku menjawab: "Dosa-dosaku di ampuni." Nabi ﷺ menjawab: **"TIdakkah engkau mengetahui bahwa Islam menghapus dosa-dosa sebelumnya, dan demikian pula hijrah menghapuskan dosa yang telah lalu, dan demikian pula haji menghapuskan dosa yang telah lalu."**

Dan tidak ada seorangpun yang lebih aku cintai dari Rasulullah ﷺ dan tidak

[250] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 317 dan Minnah al-Mun'im 321

ada seorangpun yang lebih mulia dalam pandanganku dari Beliau ﷺ, dan aku tidak mampu menatapkan pandangku kepada Rasulullah karena keagungan Beliau ﷺ, kalaulah aku diminta menceritakan gambaran Beliau ﷺ aku tidak mampu, karena aku tidak mampu menatapkan pandanganku kepada Beliau ﷺ, dan kalaulah aku meninggal dalam keadaan seperti ini (dalam Islam) maka aku berharap menjadi penghuni surga.

Kemudian kami menjadi penguasa dalam hal yang aku tidak tahu bagaimana keadaanku padanya[251], maka jika aku mati janganlah kalian iringi dengan ratapan dan api, dan jika kalian menguburkan aku timbunlah dengan tanah, kemudian tetaplah berada di sekitar kuburku seukuran (waktu) binatang sembelihan di sembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa tenang dengan kalian dan melihat apa yang aku sampaikan kepada utusan Rabbku[252]."[253]

44 - BAB: MENCELA SEORANG MUSLIM ADALAH KEFASIKAN DAN MEMERANGINYA ADALAH KEKAFIRAN

٤٤-باب: سِبَاب الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَاله كُفْرٌ

٦٥ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.»

65 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[254] ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mencela seorang muslim adalah kefasikan, dan memeranginya[255] adalah kekafiran."**[256]

---

[251] Kekuasaan di wilayah-wilayah saat Amru bin al-Ash menjadi penguasa, yaitu penguasa Mesir saat Umar bin al-Khattab menjadi penguasa, lalu saat Utsman bin Affan menjadi khalifah, dan juga saat Muawiyah menjadi khalifah. Maka dalam ucapannya ini seolah-olah Amru memandang fase menjadi penguasa yaitu fase ketiga lebih sedikit dari fase kedua saat dia awal kali masuk Islam.

[252] Hal yang dapat dipetik dalam hadis ini:

- Menetapkan adanya azab kubur dan pertanyaan dua malaikat dan ini adalah mazhab pengikut kebenaran.
- Disunnahkan berdiri sebentar di samping kuburan setelah di kubur.
- Bahwasanya mayit mendengar orang-orang yang berada di sekitar kuburan. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi).

[253] HR Muslim 121

[254] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 218, dan Minnah al-Mun'im 221

[255] Kekafiran yang tidak mengeluarkan dari Islam, karena Allah تعالى mensifati kedua kelompok yang saling berperang sebagai orang beriman, padahal mereka saling membunuh (lihat QS al-Hujurat: 9). Namun membunuh termasuk dosa besar.

[256] HR Muslim 241, al-Bukhari 48, at-Tirmidzi 1983, an-Nasai 4105, Ibnu Majah 69

45 - BAB: BARANGSIAPA MELAKUKAN KEBAIKAN DALAM ISLAM MAKA PERBUATANNYA DI MASA JAHILIYAH TIDAK AKAN DIAZAB

٤٥ – بَاب: مَنْ أَحْسَنَ فِيْ الإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذ بِمَا عَمِلَ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ

٦٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أُنَاسٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْنَا فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ ؟ قَالَ: **«أَمَّا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِيْ الإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذُ بِهَا، وَمَنْ أَسَاءَ أُخِذَ بِعَمَلِهِ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ وَالإِسْلَامِ.»**

66 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[257] ﷺ ia berkata: orang-orang berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, apakan kita akan di azab terhadap perbuatan yang kita lakukan di masa jahiliyah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Adapun orang-orang yang berbuat baik dalam agama Islam dari kalangan kalian, mereka tidak akan di azab (dari apa yang mereka lakukan di masa jahiliyah), dan barangsiapa berbuat jahat (setelah memeluk Islam), maka dia akan di azab atas amal kejahatannya yang dilakukan pada masa jahiliyah dan Islam."**[258]

46 - BAB: JIKA SALAH SEORANG KALIAN MELAKUKAN AMAL BAIK DALAM KEISLAMANNYA MAKA SELURUH KEBAIKAN YANG DIAMALKANNYA AKAN DITULIS SEPULUH KALI LIPAT SEMISALNYA

٤٦ – بَاب: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَه فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

٦٧ – عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَعْمَلْ، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا تَحَدَّثَ بِأَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أَغْفِرُهَا لَهُ مَا لَمْ يَعْمَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِمِثْلِهَا.»** وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«قَالَتْ الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً، وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ. فَقَالَ: ارْقُبُوهُ فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِمِثْلِهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّائِي.»** وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِمِثْلِهَا**

---

[257] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 314 dan Minnah al-Mun'im 318

[258] HR Muslim 120, al-Bukhari 6921, Ibnu Majah 4242

67 – Dari **Abu Hurairah**[259] رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung berfirman: "Jika hamba-Ku terbesit untuk beramal kebaikan maka akan Aku tulis sebuah kebaikan jika tidak diamalkan, dan jika diamalkan Aku akan menulisnya sepuluh kali lipatnya, dan jika hamba-Ku terbesit beramal jelek maka Aku akan mengampuninya jika dia tidak mengamalkannya[260], dan jika dia mengamalkannya maka akan Aku tulis sepertinya."** Dan Rasulullah ﷺ bersabda: **"Para malaikat berkata: Ya Rabbi itu adalah hamba-Mu ingin beramal jelek dan Allah adalah Dzat Yang lebih tahu padanya", maka Allah berfirman: "Awasilah dia, jika dia melakukannya maka tulislah kejelekan, dan jika dia meninggalkannya maka tulislah baginya sebuah kebaikan, sesungguhnya dia meninggalkan kejelekan karena takut kepada-Ku."** Dan Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang diantara kalian melakukan amal terbaik dalam ke-Islamannya maka setiap kebaikan yang dikerjakannya akan ditulis sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus lipat, dan setiap kejahatan yang dilakukannya akan ditulis semisalnya hingga dia bertemu Allah."**[261]

٦٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ

---

[259] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 334 dan Minnah al-Mun'im 336

[260] Hadis ini menjelaskan tentang keinginan yang tidak menancap dalam hati, adapun yang menancap al-Imam an-Nawawi berkata: "Banyak sekali ayat yang menjelaskan bahwa keinginan yang menancap dalam hati akan di azab, di antaranya adalah firman Allah:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih." (QS an-Nur: 19)

Dan juga firman-Nya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purbasangka itu dosa." (QS al-Hujurat: 12)

Para ulama bersepakat akan haramnya dengki, menghinakan kaum muslimin serta menghendaki keburukan pada mereka, dan amal-amal hati lainnya. Wallahu a'lam. "

Mungkin dibedakan disini antara amalan tubuh seperti zina dan mencuri dengan amalan hati/ batin seperti sombong, dengki dan buruk sangka. Maka keinginan jelek untuk melakukan amalan tubuh (seperti ingin zina misalnya) keinginan ini tidak di azab sampai tubuhnya mengamalkannya.

Dari hal yang telah diketahui, hasrat/keinginan muncul setelah menancapnya keinginan. Namun terkadang menancapnya keinginan tidak mesti membuat seseorang berhasrat mewujudkan keinginannya. Misalnya seorang yang menancap dalam hatinya keinginan mencuri, terkadang dia tidak mewujudkan keinginannya. Keinginan seperti inilah yang tidak akan di azab.

Adapun amalan hati, jika telah menancap maka sudah cukup di azab sekalipun tidak diwujudkan keinginan jeleknya tersebut. (Wallahu a'lam)

[261] HR Muslim 129, al-Bukhari 41, at-Tirmidzi 3073

اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ.»

68 - Dari **Abu Hurairah**[262] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku apa yang terbesit dalam hatinya selama belum mereka bicarakan atau mereka lakukan."**[263]

47 - BAB: SEORANG MUSLIM ADALAH ORANG YANG TIDAK MENGGANGGU KAUM MUSLIMIN

٤٧ – بَاب: الْمُسْلِم مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنه

٦٩ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ؟ قَالَ: «**مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.**»

69 - Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[264] ﵄: Sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: **"Muslim yang bagaimana yang baik?"**[265] Beliau ﷺ menjawab: **"Seorang muslim yang kaum muslimin luput dari lisan dan tangannya**[266]."[267]

48 - BAB: MEREKA YANG BERAMAL KEBAIKAN DI MASA JAHILIYAH LALU MASUK ISLAM

٤٨ – بَاب: مَنْ عَمِلَ بِرًّا فِيْ الْجَاهِلِيَّة ثُمَّ أَسْلَمَ

٧٠ – عن عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ أُمُورًا كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتَاقَةٍ أَوْ صِلَةِ رَحِمٍ، أَفِيهَا أَجْرٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَسْلَمْتَ**

---

[262] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 327 dan Minna al-Mun'im hadis No 331, Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis No 2528

[263] HR Muslim 127, al-Bukhari 2528, 6664, Abu Daud 2209, Ibnu Majah 2040

[264] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 160 dan Minnah al-Mun'im 161

[265] Lihat Footnote/catatan kaki dalam hadis No 63.

[266] Artinya seorang muslim tidak mengganggu muslim lainnya dengan ucapan atau perbuatan, dan dalam hadis ini di khususkan penyebutan tangan karena sebagian besar perbuatan dilakukan dengan tangan.

[267] HR Muslim 40,al-Bukhari 10, 6484, at-Tirmidzi 2627, an-Nasai 4996, Abu Daud 2481, ad-Daarimi 2716, Ahmad 6688

عَلَى مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ.»

70 - Dari **Urwah bin az-Zubair**[268] bahwasanya *Hakim bin Hizam* mengabarkan kepadanya, bahwasanya dia berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang amalan-amalan[269] yang aku lakukan di masa jahiliyah[270], seperti sedekah, membebaskan budak, silaturahim, apakah amalan itu ada pahalanya?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Engkau masuk Islam dengan kebaikan**[271] **yang engkau lakukan di masa lalu (sebelum masuk Islam)**[272]**."**[273]

49 - BAB: PERINGATAN TERHADAP BALA

٤٩ – بَاب: التَّحْذِيرُ مِنَ الِابْتِلَاءِ

٧١ – عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَحْصُوا لِي كَمْ يَلْفِظُ الْإِسْلَامَ!**» قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَخَافُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ مَا بَيْنَ السِّتِّ مِائَةٍ إِلَى السَّبْعِ مِائَةٍ ؟ قَالَ: «**إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ لَعَلَّكُمْ أَنْ تُبْتَلَوْا**» قَالَ: فَابْتُلِينَا حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا لَا يُصَلِّي إِلَّا سِرًّا.

71 - Dari **Huzaifah**[274] ﵁ ia berkata: "Kami bersama Rasulullah ﷺ kemudian beliau ﷺ bersabda: "**Hitunglah kalian untukku, berapa orang yang mengucapkan Islam!"** Huzaifah berkata: Maka kami katakan: "Wahai Rasulullah apakah engkau khawatir terhadap kami sedangkan kami berjumlah antara enam ratus hingga tujuh ratus orang?"

Nabi ﷺ *menjawab*: **"Sesungguhnya kalian tidak mengetahui bisa jadi kalian akan tertimpa bala."** Hudzaifah berkata: "Maka kamipun tertimpa bala

---

[268] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 319 dan Minnah al-Mun'im 323, Irsyad as-Saari 1436

[269] Amalan-amalan ibadah mendekatkan diri pada Allah.

[270] Hakim bin Hizam di masa jahiliyah membebaskan 100 orang budak dan menanggung tebusannya dengan 100 ekor unta. (Irsyad as-Saari)

[271] Dengan kebaikan yang engkau lakukan di masa lalu. (Irsyad as-Saari)

[272] Para ulama berbeda pendapat tentang makna hadis ini: al-Qadhi al-Iyadh ﵀ berkata: "ada yang mengartikan makna hadis ini: dengan barakah amalan kebaikan yang dahulu engkau lakukan (sebelum masuk Islam) Allah ﷻ memberi petunjukmu kepada Islam, dan seorang yang nampak padanya kebaikan di awal keadaannya maka itu dalil akan kebahagiaan akhir hidupnya." Adapun Ibnu Bathal dan ulama lainnya mengatakan: bahwa hadis tersebut sesuai dengan konteksnya bahwasanya jika seorang kafir masuk Islam dan mati dalam keadaan Islam maka amalan kebaikannya di waktu dia kafir akan diberi pahala." (Hal 321, jilid 1-2 syarah Shahih Muslim, an-Nawawi).

[273] HR Muslim 123, al-Bukhari 1436

[274] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 375 dan Minnah al-Mun'im 377

hingga ada diantara kita seorang yang tidak menunaikan shalat kecuali dengan[275] sembunyi."[276]

50 - BAB: DI AWAL PERMULAAN ISLAM ITU ASING DAN AKAN KEMBALI ASING SEBAGAIMANA AWALNYA DAN ISLAM AKAN BERKUMPUL DI ANTARA DUA MASJID[277]

٥٠ – بَاب: بَدَأَ الإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ

٧٢ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ فِيْ جُحْرِهَا.»

72 - Dari **Ibnu Umar**[278] ﷻ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Islam mulai (muncul) dalam keadaan asing[279], dan akan kembali dalam keadaan asing sebagaimana permulaannya, dan Islam akan berkumpul[280] di antara dua masjid sebagaimana ular tetap kembali ke lubangnya."**[281]

51 - BAB: WAHYU YANG PERTAMA DI TURUNKAN KEPADA RASULULLAH ﷺ

٥١ – بَاب: مَا بُدِئَ بِهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الوَحْيِ

٧٣ – عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

275 Al-Imam Nawawi berkata: "Barangkali di sebagian fitnah yang terjadi setelah kematian Nabi ﷺ, ada di antara mereka yang menyembunyikan dirinya dan melaksanakan shalat sembunyi-sembunyi karena takut fitnah berkecamuk jika menampakkan diri dan ikut serta dalam fitnah dan perang. Wallahu a'lam."

276 HR Muslim 149, al-Bukhari 3060, Ibnu Majah 4029

277 Yaitu Masjid Mekkah dan Madinah. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi).

278 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 371 dan Minnah al-Mun'im 373

279 Islam di awal kali seperti orang yang asing, yang tidak mempunyai keluarga, karena sedikitnya jumlah orang yang masuk Islam saat itu, dan demikian pula di akhir zaman akan kembali asing.

280 Islam yang asli sebagaimana Islam yang diajarkan Rasulullah akan tetap ada hanya di antara dua Masjid, Masjidil Haram dan Masjid Nabawi (Saudi Arabia). Adapun di negeri lainnya di dunia ini, bisa jadi pemeluknya murtad dari Islam atau menyimpang dari ajaran Islam dan tidak tersisa melainkan hanya nama Islam saja (tanpa amalan). Maka seorang muslim yang mengamalkan secara hakiki di kalangan mereka seperti seorang yang asing. (al-Minnah)

281 HR Muslim 146, at-Tirmidzi 2629

أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةَ فِيْ النَّوْمِ، فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ.

فَكَانَ يَخْلُو بِغَارِ حِرَاءٍ يَتَحَنَّثُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِيَ أُوْلَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِيْ غَارِ حِرَاءٍ.

فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ: اقْرَأْ ! قَالَ: «**مَا أَنَا بِقَارِئٍ**» قَالَ: «**فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: اقْرَأْ ! قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ. قَالَ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: أَقْرَأْ ! فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.**»

فَرَجَعَ بِهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ فَقَالَ: «**زَمِّلُونِي، زَمِّلُونِي!**» فَزَمَّلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ ثُمَّ قَالَ لِخَدِيجَةَ: «**أَيْ خَدِيجَةُ، مَا لِي؟**» وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ. قَالَ: «**لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي.**»

قَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: كَلَّا أَبْشِرْ فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، وَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ. فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ، أَخِي أَبِيهَا، وَكَانَ امْرَأً تَنَصَّرَ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ، وَيَكْتُبُ مِنَ الإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ.

فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: «أَيْ عَمِّ، اسْمَعْ مِنَ ابْنِ أَخِيكَ!» قَالَ وَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلٍ: «يَا ابْنَ أَخِي

مَاذَا تَـرَى؟» فَأَخْبَرَهُ رَسُـوْلُ اللَّهِ صَلَّـى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ خَبَـرَ مَا رَآهُ. فَقَـالَ لَهُ وَرَقَـةُ: «هَذَا النَّامُوسُ الَّـذِي أُنْزِلَ عَلَى مُوسَـى بْـنَ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّـلَامُ، يَـا لَيْتَنِي فِيهَا جَذَعًا، يَـا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ.»

قَـالَ رَسُـوْلُ اللَّهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «أَوَ مُخْرِجِيَّ هُـمْ؟» قَـالَ وَرَقَـةُ: «نَعَمْ، لَـمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمَا جِئْتَ بِهِ إِلَّا عُودِيَ وَإِنْ يُدْرِكْنِي يَوْمُكَ أَنْصُرْكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا.»

73 - Dari **Urwah bin az-Zubair**[282] bahwasanya Aisyah ﵂ istri Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya, ia berkata: "Awal kali wahyu mulai turun kepada Rasulullah ﷺ adalah mimpi yang benar dalam tidur, tidaklah beliau ﷺ bermimpi melainkan datang seperti cahaya subuh, kemudian beliau ﷺ di jadikan senang untuk menyendiri.

Beliau ﷺ menyendiri beribadah di gua hira[283] beberapa malam sebelum kembali ke keluarganya dan mengambil bekal untuk itu, lalu beliau ﷺ kembali ke Khadijah mengambil bekal hingga datang wahyu secara mendadak saat beliau ﷺ di gua Hira.

Datang malaikat kepada beliau ﷺ dan berkata: Bacalah! Nabi menjawab: **"Aku tidak dapat membaca!"** Nabi melanjutkan kisahnya: **"lalu malaikat itu memegangku dan mendekapku hingga memayahkanku, lalu melepaskan dekapannya dan berkata: Bacalah ! Aku jawab: "Aku tidak dapat membaca!" lalu untuk kedua kalinya dia mendekapku hingga memayahkanku lalu melepaskan dekapannya dan berkata: Bacalah! Maka akupun menjawab: Aku tidak dapat membaca." Beliau berkata: lalu malaikat itu mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga memayahkanku lalu melepaskan dekapannya dan berkata:**

﴿ ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (al-Alaq: 1-5)

Lalu Beliau ﷺ pulang dalam keadaan gemetar hingga masuk menemui

---

[282] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 401, dan Minnah al-Mun'im 403

[283] Letaknya sekitar 3 mil dari Mekkah, terletak di sebelah kiri jika seseorang pergi dari Mekkah ke Madinah. Sekarang ini dinamakan Jabal an-Nur.

Khadijah, dan berkata: **"Selimuti aku, selimuti aku."** Lalu istri beliau menyelimuti hingga rasa takut hilang dari diri beliau ﷺ lalu beliau ﷺ berkata kepada Khadijah: **"Wahai Khadijah ada apa aku ini?"** dan beliaupun ﷺ menceritakan kejadian itu, dan beliau ﷺ berkata: **"Sungguh saya takut atas diriku sendiri**[284]."

Maka *Khadijah* رضي الله عنها berkata pada beliau ﷺ: "Tidak ada apa-apa, gembiralah! demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu, demi Allah sesungguhnya engkau orang yang selalu menyambung tali silaturahim, jujur dalam berkata, menanggung beban orang dan menolong orang yang tidak punya, memuliakan tamu, dan membantu kebenaran." Lalu *Khadijah* pergi bersama beliau ﷺ menemui *Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza*, dia adalah anak paman *Khadijah*, saudara ayahnya. Dia seorang nashara di masa Jahiliyah, dia menulis al-kitab dalam bahasa Arab dan menulis injil dengan bahasa Arab pula, usianya telah tua dan buta.

Lalu *Khadijah* berkata padanya: "Wahai paman, dengarkan ucapan dari anak saudaramu!." *Waraqah* berkata: "Wahai anak saudaraku, apa yang engkau lihat?" lalu Rasulullah ﷺ menceritakan apa yang beliau lihat, kemudian *Waraqah* berkata pada beliau: "Ini adalah Namus (malaikat jibril) yang diturunkan kepada Musa bin Imran *alaihissalam*, andai saja aku masih muda, andai saja aku masih hidup saat kaummu mengusirmu." Rasulullah ﷺ *bertanya:* **"Apakah mereka akan mengusirku?"** *Waraqah* berkata: "Ya, Tidak ada seorang yang membawa risalah seperti engkau melainkan dia diganggu, jika aku mendapati masamu aku akan menolong dengan pertolongan yang kuat."[285]

٧٤ – عَنْ يَحْيَى قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ: «أَيُّ الْقُرْآنِ أُنْزِلَ قَبْلُ؟» قَالَ: «يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ.» فَقُلْتُ: «أَوْ اقْرَأْ؟» «فَقَالَ: «سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَيُّ الْقُرْآنِ أُنْزِلَ قَبْلُ.» قَالَ: «يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ.» فَقُلْتُ:» أَوْ اقْرَأْ ؟» قَالَ جَابِرٌ: «أُحَدِّثُكُمْ مَا حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ: «جَاوَرْتُ بِحِرَاءٍ شَهْرًا، فَلَمَّا قَضَيْتُ جِوَارِي نَزَلْتُ فَاسْتَبْطَنْتُ بَطْنَ الْوَادِي، فَنُودِيتُ فَنَظَرْتُ أَمَامِي، وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرَ أَحَدًا ثُمَّ نُودِيتُ، فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، ثُمَّ نُودِيتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا هُوَ عَلَى الْعَرْشِ فِيْ الْهَوَاءِ، يَعْنِي جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَام، فَأَخَذَتْنِي رَجْفَةٌ شَدِيدَةٌ، فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ، فَقُلْتُ: دَثِّرُونِي،

---

[284] Ketakutan beliau ﷺ bukanlah keraguan terhadap risalah yang turun padanya dari Allah, akan tetapi beliau ﷺ takut tidak kuat memikul beban risalah ini dan khawatir tidak mampu memikul beban wahyu.

[285] HR Muslim 160, al-Bukhari 4, 4954

فَدَثِّرُونِي فَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ).

74 - Dari **Yahya**[286] ia berkata: Saya bertanya kepada Abu Salamah: "Ayat al-Qur'an mana yang diturunkan terlebih dahulu?"[287] Dia menjawab: "يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ" (Wahai orang yang berselimut, surat al-Mudatssir: 1)." Aku bertanya: "Atau Iqra (surat al-Alaq: 1)?"

Dia menjawab: "Saya bertanya kepada *Jabir bin Abdillah* ﷺ: "Ayat al-Qur'an mana yang diturunkan terlebih dahulu?" Dia menjawab: يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ Lalu aku katakan: "Atau Iqra?." Jabir berkata: "Aku akan menceritakan padamu hadis yang disabdakan Rasulullah ﷺ kepada kami."

Beliau ﷺ menceritakan: **"Aku menempati gua hira selama sebulan, tatkala telah selesai aku turun,** melalui dalam **perut lembah, lalu aku dipanggil, kemudian aku lihat di depan, di belakang, sebelah kanan dan kiri namun tidak ada seorangpun.**

Lalu aku dipanggil lagi, maka akupun melihat namun tidak melihat siapapun, lalu aku dipanggil lagi, kemudian aku mendongakkan kepalaku ke atas ternyata yang memanggilku ada di atas singgasana, di udara, dia adalah malaikat Jibril عليه السلام**.**

Lalu dia memegangku dengan keras, setelah itu aku pulang mendatangi ***Khadijah*** **dan aku katakan: Selimuti aku! Maka keluargaku menyelimutiku, dan mereka menuangkan air di atas kepalaku, maka Allah** عز وجل[288] **berfirman:**

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤ ﴾

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah." (al-Mudatsir: 1-4) [289]

52 - BAB: BANYAKNYA WAHYU YANG TURUN DAN BERTURUT-TURUT

٥٢ – بَاب: فِي كَثْرَةِ الْوَحْيِ وَتَتَابُعِهُ

[286] Shahih Muslim, an-Nawawi 407 dan Minnah al-Mun'im 409

[287] Menjadikan peristiwa ini sebagai dalil bahwa ayat yang turun pertama kali adalah surat al-Mutdassir ayat 1 adalah tidak benar, dari beberapa sisi, diantaranya: Dalam hadis lain, setelah wahyu terputus Allah menurunkan al-Muddatsir. Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menurunkan wahyu sebelum kejadian ini.

[288] Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung

[289] HR Muslim161, al-Bukhari 4922

٧٥ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تُوُفِّيَ وَأَكْثَرُ مَا كَانَ الْوَحْيُ يَوْمَ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

75 - Dari **Anas bin Malik**[290] ﷺ bahwasanya Allah Azza Wajalla menurunkan wahyu berturut-turut kepada Rasulullah ﷺ sebelum wafatnya[291] hingga beliau ﷺ wafat, dan paling banyak wahyu diturunkan adalah di hari-hari sebelum Rasulullah ﷺ wafat.[292]

53 - BAB: ISRA' YANG DILAKUKAN NABI ﷺ KE LANGIT DAN KEWAJIBAN SHALAT LIMA WAKTU

٥٣ – بَاب: الإِسْرَاءُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّمَوَاتِ وَفَرْضِ الصَّلَوَاتِ

٧٦ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **أُتِيتُ بِالْبُرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ، يَضَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ.** قَالَ: **فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ.** قَالَ: **فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الأَنْبِيَاءُ،** قَالَ: **ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ، فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام: اخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ.**

قَالَ: **ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ ﴿لَهُ﴾: مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ، فَرَحَّبَ بِي وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ.**

قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِابْنَيِ الْخَالَةِ[٢٩٣] **عِيسَى ابْنِ**

[290] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7524 dan Minnah al-Mun'im 7524

[291] Yang demikian karena banyaknya kaum muslimin yang menemui Nabi dan bertanya. Maka wahyupun banyak diturunkan Allah.

[292] HR Muslim 7524, Bukhari 4982, Ahmad 12994

[293] Artinya adalah Dua anak bibi (dari pihak ibu). Karena Ibu Nabi Isa yaitu Maryam binti Imran dan

مَرْيَمَ وَيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّاءَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا. فَرَحَّبَا وَدَعَوَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسْنِ فَرَحَّبَ، وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام.

قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا﴾ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ.

ثُمَّ عَرَجَ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ، وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لَا يَعُودُونَ إِلَيْهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَإِذَا وَرَقُهَا كَآذَانِ الْفِيلَةِ، وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلَالِ.

قَالَ: فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ، فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى، فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ

---

ibu dari Nabi Yahya yaitu Asyii'a atau Asyaa'a binti Imran adalah dua wanita yang bersaudara. Maka bibi Nabi Isa (dari pihak ibu) adalah ibu Nabi Yahya, dan bibi Nabi Yahya (dari pihak ibu) adalah ibu Nabi Isa. Kedua Nabi itu adalah dua anak bibi. (al-Minnah)

وَلَيْلَةٍ، فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: خَمْسِينَ صَلَاةً. قَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ، فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ خَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي، فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ: حَطَّ عَنِّي خَمْسًا، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ!

قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعُ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، لِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً، وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةً وَاحِدَةً. قَالَ: فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقُلْتُ: قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

76 - Dari **Anas bin Malik**[294] bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Di datangkan kepadaku al-Buraq[295], binatang tunggangan berwarna putih panjang, lebih tinggi dari keledai dan lebih rendah dari Bagal (peranakan kuda dan keledai), binatang ini mampu meletakkan kukunya sejauh mata memandang[296], lalu aku menaikinya hingga sampai di Baitul Maqdis."** Beliau ﷺ melanjutkan kisahnya: **"Lalu aku mengikatnya dengan tali yang digunakan para Nabi mengikat kendaraan."** Beliau ﷺ berkata: **"Lalu aku masuk masjid dan shalat di dalamnya dua raka'at kemudian keluar, tiba-tiba malaikat Jibril عليه السلام mendatangiku dengan membawa bejana berisi khamar (minuman yang memabukkan) dan susu, akupun memilih susu." Lalu Jibril عليه السلام berkata: "Engkau telah memilih fitrah[297]."**

---

[294] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 409 dan al-Minnah 411

[295] Nama kendaraan yang dinaiki Nabi ﷺ ketika melakukan Isra dan Mi-raj

[296] Lantaran cepatnya melaju.

[297] Yaitu Islam dan Istiqomah. Dan Susu dijadikan tanda bagi agama Islam karena susu adalah minuman yang mudah di dapat, baik bagi yang meminumnya. Akibatnya juga baik, bermanfaat bagi anak kecil maupun orang dewasa. Menumbuhkan kekuatan fisik maupun maknawi.

Adapun Khamer (minuman keras) dia adalah Ummu al-Khabaits (Ibunya keburukan-keburukan), mendatangkan keburukan di dunia maupun akhirat. (al-Minnah)

Kemudian dia naik bersama kami ke langit, lalu Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata di situ aku menjumpai Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakaria, lalu keduanya menyambut dan mendoakan kebaikan untukku, lalu Jibril naik bersamaku ke langit ketiga, kemudian Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata di sana ada Yusuf عليه السلام, dia mempunyai wajah yang tampan. Dia pun menyambut dan mendoakan kebaikan untukku. Lalu Jibril naik bersamaku ke langit ke-empat, kemudian Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata ada Nabi Idris عليه السلام, dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku, Allah berfirman:
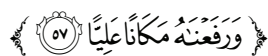
"Dan Kami telah menganngkatnya kemartabat yang tinggi." (QS. Maryam: 57)

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-lima, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata kami bertemu Harun عليه السلام, dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-enam, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Ternyata kami bertemu Musa عليه السلام, lalu dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-tujuh, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril

menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata ada Ibrahim ﷺ menyandarkan punggungnya ke al-Baitul al-Ma'mur, setiap hari tempat itu dimasuki tujuh puluh ribu malaikat, dan (malaikat yang pernah masuk) tidak akan kembali memasukinya.

lalu Jibril membawaku ke *as-Sidrah al-Muntaha*, ternyata (pohon) daun-daunnya seperti telinga gajah, dan buahnya seperti tempayan-tempayan. Nabi ﷺ melanjukan kisahnya: "Tatkala as-Sidrah al-Muntaha diliputi sesuatu yang meliputi dengan perintah Allah, lalu berubahlah pohon itu, tidak ada seorang-pun dari makhluk Allah yang mampu mensifati keindahannya, kemudian Allah mewahyukan kepadaku apa yang Dia wahyukan, dan mewajibkan kepadaku shalat lima puluh kali, setiap hari dan malam.

Lalu aku turun ke Musa ﷺ, dia pun berkata: Apa yang diwajibkan Rabbmu kepada umatmu? Aku menjawab: Shalat lima puluh kali. Dia berkata: Kembalilah menemui Rabbmu dan mintalah keringanan! Umatmu tidak akan mampu melaksanakannya! sesungguhnya aku telah mengalami cobaan dari Bani Israil dan aku telah mempunyai pengalaman dari mereka.

Lalu aku kembali menemu Rabbku, kemudian aku berkata: Ya Rabb, ringankanlah untuk umatku, lalu Allah mengurangi lima. Maka kembalilah aku menemui Musa, lalu aku katakan: Dia mengurangi lima. Musa berkata: Umatmu tidak akan mampu melaksanakan itu, kembalilah ke Rabbmu, mintalah keringanan!

Maka aku terus bolak balik antara menemui Rabbku dan Musa ﷺ, hingga Rabb berfirman: Wahai Muhammad sesungguhnya itu adalah shalat lima kali setiap hari dan malam, setiap shalat seperti sepuluh kali, maka keadaannya seperti lima puluh shalat, barangsiapa berniat melaksanakan kebaikan dan belum mengamalkannya maka ditulis baginya kebaikan, dan jika dia mengamalkan maka ditulis baginya sepuluh pahala, dan barangsiapa berniat melakukan suatu kejahatan dan belum mengamalkannya maka tidak ditulis baginya, dan jika dia melakukannya maka ditulis satu kejahatan.

Nabi ﷺ melanjutkan kisahnya: **Lalu aku turun hingga bertemu Musa dan mengabarkan kepadanya. Lalu Musa berkata: Kembalilah ke Rabbmu, dan mintalah keringanan. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: Aku katakan: Aku telah kembali menemui Rabbku hingga aku merasa malu dari-Nya."**[298]

54 - BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN PARA NABI ﷺ

٥٤ - بَاب: ذِكْرُ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْبِيَاء عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

[298] HR Muslim 162, al-Bukhari 3887, Ahmad 12047

٧٧ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَمَرَرْنَا بِوَادٍ، فَقَالَ: «**أَيُّ وَادٍ هَذَا؟**» فَقَالُوا: وَادِي الأَزْرَقِ، فَقَالَ: «**كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ** – فَذَكَرَ مِنْ لَوْنِهِ وَشَعَرِهِ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ دَاوُدُ – **وَاضِعًا إِصْبَعَيْهِ فِيْ أُذُنَيْهِ، لَهُ جُؤَارٌ إِلَى اللَّهِ بِالتَّلْبِيَةِ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي**»، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى ثَنِيَّةٍ، فَقَالَ: «**أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ؟**» قَالُوا: هَرْشَى أَوْ لَفْتٌ، فَقَالَ: «**كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ، عَلَيْهِ جُبَّةُ صُوفٍ، خِطَامُ نَاقَتِهِ لِيفٌ خُلْبَةٌ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي مُلَبِّيًا.**»

77 - Dari **Ibnu Abbas**[299] ﵄ ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ antara Mekkah dan Madinah, lalu kami melalui sebuah lembah." Kemudian Nabi ﷺ *bertanya:* **"Lembah apa ini?"** para sahabat menjawab: "Lembah al-Arzaq." Nabi ﷺ bersabda: **"Seolah-olah aku melihat Musa** ﵇ - lalu beliau ﷺ menyebutkan warna kulitnya dan rambutnya, dan sifat lainnya yang tidak dapat di hafal Daud (periwayat hadis) -, **dia meletakkan jari jemarinya di kedua telinganya, dia mempunyai suara yang keras tatkala talbiyah, melalui lembah ini."**

Ibnu Abbas melanjutkan *kisahnya:* "Lalu kami melanjutkan perjalanan hingga sampai di sebuah bukit." Kemudian Nabi ﷺ bertanya*:* **"Gunung apa ini?"** para sahabat menjawab: "Gunung Harsya[300]." Nabi ﷺ bersabda: **"Seolah-olah aku melihat Yunus naik unta merah[301]", dia mengenakan jubah dari wol, tali kendali untanya adalah tali serat, ia melintasi lembah ini sambil mengumandangkan talbiyah."**[302]

٧٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ** – فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – **فَإِذَا هُوَ** رَجُلٌ – حَسِبْتُهُ قَالَ: مُضْطَرِبٌ، رَجِلُ الرَّأْسِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ. قَالَ: **وَلَقِيتُ عِيسَى** – فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – **فَإِذَا هُوَ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي حَمَّامًا**، قَالَ: **وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ، قَالَ:**

---

299 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 419

300 Sebuah gunung yang terletak di jalan antara Syam dan Madinah, dekat dengan al-Juhfah. (Hal 399, jilid 1-2 syarah Shahih Muslim karya an-Nawawi)

301 Unta yang gempal dagingnya (gemuk).

302 HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437 dan at-Tirmidzi 3130

فَأُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الآخَرِ خَمْرٌ، فَقِيلَ لِي: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقَالَ: هُدِيتَ الْفِطْرَةَ - أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ -، أَمَّا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

78 - Dari **Abu Hurairah**[303] ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Ketika aku melakukan Isra, aku bertemu Musa *alaihissalam*." Lalu Nabi ﷺ menceritakan sosoknya, **ternyata dia seorang laki-laki –** saya[304] mengira Nabi berkata: **"seorang yang tinggi tapi tidak terlalu tinggi, seorang yang berambut,[305] seolah-olah dia laki-laki dari Qabilah Syanu-ah.[306]**

Nabi ﷺ berkata: **"Dan saya bertemu Isa."** Lalu Nabi ﷺ menyebutkan ciri-cirinya, **ternyata dia seorang yang tidak terlalu tinggi dan tidak pendek berkulit merah, seolah-olah dia keluar dari kamar mandi**[307]. Nabi ﷺ bersabda: **"Dan aku melihat Ibrahim** عليه السلام **dan aku menyerupai Ibrahim."** Nabi ﷺ bersabda: **"Lalu aku diberi dua bejana, salah satu dari keduanya adalah susu dan lainnya khamar (minuman yang memabukkan). Kemudian dikatakan padaku: Ambillah mana yang engkau mau dari keduanya! lalu aku mengambil susu, dan meminumnya." Lalu Jibril berkata: "Engkau telah diberi petunjuk kepada fitrah[308] atau engkau telah benar memilih fitrah, adapun jika engkau mengambil khamar, umatmu akan tersesat."**[309]

55 - BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN AL-MASIH[310] عليه السلام

٥٥ - بَاب: فِيْ ذِكْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسِيْحُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

---

303 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 423

304 Yang mengatakan ini adalah periwayat hadis yang bernama Abdurrazak bin Humam (عَبْدُ الرَّزَّاق بْنُ هُمَام).

305 Seorang yang berminyak rambutnya dan terurai.

306 HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437, at-Tirmidzi 3130

307 Yang dimaksud disini adalah sosok Nabi Isa adalah seorang yang berkulit bersih, segar tubuhnya dan banyak air wajahnya hingga seolah-olah seorang yang keluar dari kamar mandi dalam keadaan basah.

308 Al-Imam al-Qurthubi berkata: Dimungkinkan penamaan susu sebagai fitrah, karena awal kali sesuatu yang masuk dalam perut bayi.

309 HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437, dan at-Timidzi 3130

310 An-Nawawi berkata: "al-Masih adalah sifat Nabi عليه السلام dan sifat Dajjal, adapun penamaan Isa dengan al-masih para ulama berbeda pendapat tentangnya, dihikayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: Karena tidaklah Isa mengusap (bahasa arabnya *masaha*) suatu penyakit melainkan sembuh." Adapun Dajjal dinamakan al-Masih, ada yang berpendapat karena matanya terhapus (*masaha* = menghapus atau mengusap), dan ada lagi yang berpendapat karena matanya buta sebelah dan orang yang buta mata sebelahnya dinamakan masih. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

٧٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.**» قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجِلُ الشَّعْرِ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلًا جَعْدًا قَطَطًا، أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بِابْنِ قَطَنٍ، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ، يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.**»

79 - **Abdullah bin Umar**[311] berkata: suatu hari Rasulullah ﷺ menceritakan kepada para sahabat tentang *al-Masih ad-Dajjal*. Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah تعالى tidak bermata satu (buta sebelahnya), ingatlah sesungguhnya *al-Masih ad-Dajjal* adalah bermata satu, buta matanya yang kanan seperti buah anggur yang melotot."** *Ibnu Umar* berkata: dan Rasulullah ﷺ bersabda: **"Diperlihatkan padaku dalam mimpi di malam hari di Ka'bah, ada seorang yang berkulit sawo matang, lebih indah dari orang yag pernah kamu lihat, rambutnya terurai diantara dua pundaknya, rambut kepalanya meneteskan air[312], dia meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua orang, sedangkan dia berada di antara keduanya, dia tawaf mengelilingi Ka'bah." Lalu aku bertanya: "Siapa ini?" Mereka menjawab: "al-Masih bin Maryam." Dan Aku melihat di belakangnya ada seseorang keriting, mata kanannya buta, orangnya seperti Ibnu Qatan, dia meletakkan kedua tangannya di atas dua pundak laki-laki, mengelilingi Ka'bah[313]." Lalu Aku bertanya: "Siapa ini?" Mereka menjawab: "Ini adalah al-Masih ad-Dajjal."**[314]

---

[311] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 425

[312] Al-Qadhi Iyadh berkata: Menurutku makna hadis ini adalah ibarat tentang ketampanan. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[313] Al-Qadhi Iyadh رحمه الله berkata: "Jika ini adalah mimpi, maka Isa عليه السلام hidup dan tidak mati, yaitu maknanya bisa jadi secara nyata Isa عليه السلام tawaf mengelilingi Ka-bah. Berdasarkan ini bisa dimaknai bahwa Tawafnya Dajjal di Ka-bah adalah hanya mimpi Nabi, dimana disebutkan dalam hadis yang shahih bahwasanya Dajjal tidak dapat memasuki Mekkah dan Madinah."(Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[314] HR Muslim 169, al-Bukhari 5902

56 - BAB: NABI ﷺ SHALAT BERSAMA PARA NABI عليهم السلام

٥٦ – بَاب: صَلىَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

٨٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **لَقَدْ رَأَيْتُنِي فِيْ الْحِجْرِ، وَقُرَيْشٌ تَسْأَلُنِي عَنْ مَسْرَايَ، فَسَأَلَتْنِي عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أُثْبِتْهَا، فَكُرِبْتُ كُرْبَةً مَا كُرِبْتُ مِثْلَهُ قَطُّ، قَالَ: فَرَفَعَهُ اللَّهُ لِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ مَا يَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْبَأْتُهُمْ بِهِ. وَقَدْ رَأَيْتُنِي فِيْ جَمَاعَةٍ مِنَ الأَنْبِيَاءِ فَإِذَا مُوسَى قَائِمٌ يُصَلِّي، فَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبٌ جَعْدٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ وَإِذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام قَائِمٌ يُصَلِّي، أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، وَإِذَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَام قَائِمٌ يُصَلِّي، أَشْبَهُ النَّاسِ بِهِ صَاحِبُكُمْ يَعْنِي نَفْسَهُ، فَحَانَتِ الصَّلَاةُ فَأَمَمْتُهُمْ. فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ قَائِلٌ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا مَالِكٌ صَاحِبُ النَّارِ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ فَبَدَأَنِي بِالسَّلَامِ.**

80 - Dari **Abu Hurairah**[315] رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sungguh aku melihat diriku di hijr (Ka'bah), dan Quraisy bertanya kepadaku tentang Isra yang aku lakukan, mereka bertanya padaku tentang beberapa hal mengenai Baitul Maqdis yang aku tidak dapat menghafal dengan tepat[316], maka aku sangat sedih[317], tidak pernah aku mengalami kesedihan seperti yang aku alami saat itu."** Nabi ﷺ bersabda: **"Lalu Allah mengangkatku untuk melihat hal-hal yang ditanyakan mereka, hingga aku dapat memberitahukan kepada mereka apa yang mereka tanyakan itu, dan sungguh aku telah melihat diriku dalam jama'ah para Nabi, ada Nabi Musa yang sedang shalat, dia seorang yang kuat seolah-olah dari Qabilah Syanuah, ada juga Isa ibnu Maryam عليه السلام sedang shalat, seorang yang rupawan[318], manusia yang amat mirip dengan dia adalah Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi, dan ada juga Ibrahim عليه السلام berdiri shalat, manusia yang amat mirip dengannya adalah saudara kalian yaitu beliau ﷺ sendiri. Lalu tibalah waktu shalat, maka Aku mengimami mereka, dan setelah aku selesai menunaikan shalat, seseorang berkata: Wahai Muhammad, ini adalah Malik penjaga neraka, ucapkan salam padanya, maka akupun menoleh padanya**

[315] Syarah Muslim, an-Nawawi 429 dan Minnah al-Mun'im 430

[316] Aku tidak dapat menghafalnya karena kesibukanku dengan perkara yang lebih penting dari itu.

[317] Kesedihan luar biasa yang menyelimuti jiwa

[318] Al-ja-du (الجَعْدُ): ciri-ciri yang terpuji pada diri Isa alaihissalam.

namun dia mendahuluiku mengucapkan salam."[319]

57 - BAB: SAMPAINYA NABI ﷺ KE SIDRAH AL-MUNTAHA TATKALA MELAKUKAN ISRA

٥٧ - بَاب: انْتِهَاء النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى فِيْ الإِسْرَاءِ

٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتُهِيَ بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَهِيَ فِيْ السَّمَاءِ السَّادِسَةِ إِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنْ الأَرْضِ فَيُقْبَضُ مِنْهَا، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا فَيُقْبَضُ مِنْهَا، قَالَ: ﴿ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴾ قَالَ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَأُعْطِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا: أُعْطِيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِمَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ مِنْ أُمَّتِهِ شَيْئًا الْمُقْحِمَاتُ.

81 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[320] ﷺ ia berkata: "Tatkala Rasulullah melakukan Isra', beliau ﷺ sampai ke *Sidrah al-Muntaha*, yaitu langit yang ke-enam, di tempat itu tertuju segala hal yang naik dari bumi, maka di *sidrah al-muntaha* urusan ditahan, dan menuju kepada *sidrah al-Muntaha* urusan dari atasnya, lalu urusan itu ditahan. Allah berfirman di *sidrah al-muntaha*: "ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya", ia menerangkan: "Burung dari emas yang beterbangan pada cahaya lentera."

Ibnu Mas'ud melanjutkan: "Lalu Rasulullah ﷺ diberikan tiga hal, (pertama) beliau ﷺ diberi shalat lima waktu, (kedua) beliau ﷺ diberi penutup surat al-Baqarah, (ketiga) diampuni dosa mereka yang tidak mempersekutukan Allah dari kalangan umatnya *al-Muqhimaat*[321]."[322]

---

[319] HR Muslim 172, al-Bukhari 3394

[320] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 430, al-Minnah 431, Tuhfah al-Ihwadz; 3276.

[321] Al-Muqhimaat maknanya dosa-dosa besar yang membinasakan pelakunya, menyebabkan mereka masuk dan mencebur ke neraka. Makna hadis ini: Barangsiapa meninggal dunia dari umat Islam yang tidak mempersekutukan Allah, Dia akan mengampuni dosa-dosa besarnya, artinya *wallahu a'lam* dengan pengampunan dosa-dosa besarnya dia tidak kekal di neraka, berbeda dengan kaum musyrikin (yang kekal di neraka), dan bukanlah artinya bahwa pelaku dosa besar tidak di azab sama sekali.

[322] HR Muslim 173, at-Tirmidzi 3276, an-Nasai 451, Ahmad 3808

58 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴾

"Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)." (an-Najm: 9)

٥٨ - بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: (فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى) (النجم:٩)

٨٢ - عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى ﴾ (النَّجْمُ: ٩)، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ.

82 - Dari **asy-Syaibani**[323], ia berkata: "Saya bertanya kepada *Zir bin Hubaisy* ﷺ tentang firman Allah ﷻ (Dzat Yang Maha Mulia dan Mahaagung): *Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)*", ia menjawab: "Ibnu Mas'ud memberitahukan kepadaku bahwasanya Nabi ﷺ melihat Jibril, ia mempunyai 600 sayap."[324]

٨٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى أَفَتُمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى ﴾ قَالَ رَآهُ بِفُؤَادِهِ مَرَّتَيْنِ.

83 - Dari **Ibnu Abbas**[325] ﷺ ia berkata: [Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya[326], Maka apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain] Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat-Nya dengan hatinya[327] dua kali."[328]

---

[323] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 431

[324] HR Muslim 174, al-Bukhari 3232, at-Tirmidzi 3277

[325] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

[326] Abdullah bin Mas-ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat Jibril yang mempunyai enam ratus sayap." Adapun sebagian besar ahli tafsir menafsirkan yang dimaksud ayat itu adalah Nabi ﷺ melihat Rabbnya. Lalu mereka berbeda pendapat tentang cara melihatnya, diantara mereka berpendapat Nabi ﷺ melihat Rabbnya menggunakan hatinya bukan dengan kedua pandangan mata. Sebagian lagi berpendapat sebaliknya bahwa beliau ﷺ melihat Rabbnya dengan pandangan mata beliau ﷺ. (Syarah Shahih Muslim)

[327] Inilah pendapat Ibnu Abbas, Maknanya: "Nabi ﷺ melihat Rabbnya dua kali dalam dua ayat ini." (Syarah Shahih Muslim)

[328] HR Muslim 176

59 - BAB: TENTANG MELIHAT ALLAH YANG MAHA MULIA DAN MAHAAGUNG

٥٩ – بَاب: فِيْ رُؤْيَةِ اللَّهِ جَلَّ جَلالُهُ

٨٤ – عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنْتُ مُتَّكِئًا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ، ثَلاثٌ مَنْ تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، قُلْتُ: مَا هُنَّ ؟ قَالَتْ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ.

قَالَ: وَكُنْتُ مُتَّكِئًا فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْظِرِينِي وَلَا تَعْجَلِينِي، أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ تعالى: ﴿وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ﴾ (التَّكْوِيْرُ: ٢٣) ﴿وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى﴾ (النَّجْمُ: ١٣).

فَقَالَتْ: أَنَا أَوَّلُ هَذِهِ الأُمَّةِ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: **إِنَّمَا هُوَ جِبْرِيلُ – عَلَيْهِ السَّلَامُ – لَمْ أَرَهُ عَلَى صُورَتِهِ الَّتِي خُلِقَ عَلَيْهَا غَيْرَ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُهُ مُنْهَبِطًا مِنَ السَّمَاءِ، سَادًّا عِظَمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ.**

فَقَالَتْ: أَوَ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ تعالى يَقُوْلُ: ﴿لَا تُدْرِكُهُ الأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾ (الأَنْعَام: ١٠٣) أَوَ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: ﴿وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا﴾ إلى قوله: ﴿عَلِيٌّ حَكِيْمٌ﴾ (الشورى: ٥١)؟

قَالَتْ: وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَمَ شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُوْلُ: ﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ﴾ (المائدة: ٦٧)

قَالَتْ: وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يُخْبِرُ بِمَا يَكُونُ فِيْ غَدٍ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُوْلُ: ﴿قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِيْ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ﴾ (النمل: ٦٥)

وَزَادَ دَاوُدُ: قَالَتْ: وَلَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ لَكَتَمَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ﴾ (الأحزاب: ٣٧)

84 - Dari **Masruq**[329], ia berkata: "Aku bersandar dekat Aisyah ﵂, lalu ia berkata": "Wahai Abu Aisyah, ada tiga hal barangsiapa mengucapkan salah satu darinya maka sungguh besar kedustaannya atas Allah", Aku bertanya: "Apa tiga hal itu?" Aisyah ﵂ menjawab: "Barangsiapa mengatakan bahwa Muhammad ﷺ melihat Rabbnya maka sungguh besar kedustaannya atas Allah."

Dan akupun merubah posisi dari bersandar menjadi duduk, lalu kutanyakan: "Wahai Ummul mukminin, pelan-pelan jangan terburu-buru, bukankah Allah ﷻ berfirman": [**Dan sesungguhnya Muhammad itu melihatnya di ufuk yang terang**] (at-Takwir: 23) [**Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain**] (an-Najm: 13).

Lalu Aisyah berkata: "Saya adalah orang pertama dari umat ini, yang bertanya tentang hal itu kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda": **"Sesungguhnya dia itu adalah Jibril ﵇ Aku belum pernah melihat bentuk aslinya selain dalam dua kali kejadian itu, Aku melihatnya turun dari langit, menutupi antara langit dan bumi lantaran besarnya."**

Aisyah ﵂ berkata: Apakah kamu tidak mendengar firman Allah ﷻ, Dia berfirman: **"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."** (al-An'am: 103).

Apakah engkau tidak mendengarkan bahwasanya Allah ﷻ berfirman: **"Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat)"** hingga firman-Nya: **"Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."** (asy-Syuura: 51)

Aisyah ﵂ berkata: Barangsiapa mengatakan bahwasanya Rasulullah menyembunyikan suatu ayat dalam Kitabullah maka sungguh besar kedustaannya kepada Allah, Allah berfirman: **"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya."** (al-Maidah: 67).

Aisyah ﵂: Barangsiapa mengatakan bahwasanya dia mengabarkan tentang

[329] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

apa yang terjadi besok maka sungguh besar kedustaannya pada Allah, Allah berfirman: ***"Katakanlah: Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah."*** (an-Naml: 65)

Daud (Periwayat hadis) menambahkan: Aisyah ﵂ berkata: "Kalau seandainya Muhammad ﷺ menyembunyikan suatu ayat dalam Kitabullah, pasti beliau ﷺ menyembunyikan ayat ini": **Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan ni'mat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi ni'mat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti."** (al-Ahzab: 37)[330]

٨٥ – عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَنَامُ، وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النُّورُ** – وَفِي رواية: النَّارُ – **لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ.**»

85 - Dari **Abu Musa**[331] ﵁ ia berkata: (Suatu ketika) Rasulullah pernah berdiri berkutbah di (hadapan) kami (untuk mengingatkan) lima perkara[332], beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung tidak tidur, dan tidak sepatutnya Dia tertidur, Dia menurunkan timbangan dan mengangkatnya[333], dinaikkan kepada-Nya amalan malam sebelum amalan siang, dan amalan siang sebelum amalan malam[334] hijab-Nya adalah cahaya[335]** – dalam suatu riwayat – **(hijab-Nya adalah) api – kalau seandainya Dia menyingkapkannya pastilah cahaya dan keagungan-Nya membakar segala sesuatu[336] yang**

---

[330] HR Muslim 177, al-Bukhari 3232, at-Tirmidzi 3277

[331] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 16 jilid 3-4

[332] Berdiri untuk berkutbah di hadapan kami untuk memberi nasehat tentang lima perkara. (Syarh Sunan Ibnu Majah, karya al-Imam as-Sindi, hal 128 jilid 1 cet pertama 1416 H – 1996 M, penerbit Daar al-Ma'rifah)

[333] Maknanya Allah ﷻ menurunkan dan menaikkan timbangan amalan hamba yang naik kepada-Nya dan rezeki-rezeki mereka yang turun dari sisi-Nya. (Syarah Sunan Ibnu Majah, hal 127 jilid 1)

[334] Sebelum amalan malam maknanya sebelum seorang hamba memulai melakukan amalan malam. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

[335] Yang di maksud di sini adalah yang menghalangi bagi makhluk untuk melihat-Nya di dunia. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

[336] Seluruh makhluk-Nya. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

Dia lihat.'"[337]

٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَلْ تُضَارُّونَ فِيْ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟**» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «**هَلْ تُضَارُّونَ فِيْ الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟**» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «**فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ، يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ، فَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ الطَّوَاغِيتَ. وَتَبْقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْ صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا فَيَتَّبِعُونَهُ وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرُّسُلُ، وَدَعْوَى الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمُ السَّعْدَانَ؟**» قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «**فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا قَدْرُ عِظَمِهَا إِلَّا اللَّهُ، تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمُ الْمُؤْمِنُ الْمُوبَقُ** ﴿يَعْنِي﴾ **بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمُ الْمُجَازَى حَتَّى يُنَجَّى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا مِمَّنْ أَرَادَ أَنْ يَرْحَمَهُ، مِمَّنْ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَيَعْرِفُونَهُمْ فِيْ النَّارِ، يَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ مِنِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ. فَيُخْرَجُونَ مِنَ النَّارِ وَقَدِ امْتَحَشُوا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُونَ مِنْهُ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ حَمِيلِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ،**

[337] HR Muslim 179, dan Ibnu Majah 195

فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا، وَأَحْرَقَنِي ذَكَاؤُهَا، فَيَدْعُو اللَّهَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُوَهُ. ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فَعَلْتُ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ ؟ فَيَقُولُ: لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَيُعْطِي رَبَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ وَرَآهَا، سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ قَدِّمْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ لَا تَسْأَلُنِي غَيْرَ الَّذِي أَعْطَيْتُكَ؟ وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! يَدْعُو اللَّهَ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا قَامَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ مَا أُعْطِيتَ؟ وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ لَا أَكُونُ أَشْقَى خَلْقِكَ، فَلَا يَزَالُ يَدْعُو اللَّهَ حَتَّى يَضْحَكَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهُ، فَإِذَا ضَحِكَ اللَّهُ مِنْهُ قَالَ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ ! فَإِذَا دَخَلَهَا قَالَ اللَّهُ لَهُ: تَمَنَّهْ، فَيَسْأَلُ رَبَّهُ وَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ اللَّهَ لَيُذَكِّرُهُ مِنْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.»

قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ: وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ لَا يَرُدُّ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا، حَتَّى إِذَا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ اللَّهَ ﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾ قَالَ لِذَلِكَ الرَّجُلِ: «وَمِثْلُهُ مَعَهُ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: «وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ مَعَهُ» يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا حَفِظْتُ إِلَّا قَوْلَهُ: «ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَشْهَدُ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ: «**ذَلِكَ لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ**» قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ.

86 - Dari **Abu Hurairah**[338] ﵁: bahwasanya sekelompok orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, apakah kita dapat melihat Rabb kita

[338] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 21 jilid 3-4

pada hari kiamat?" Beliau ﷺ menjawab: **"Apakah kalian ada kesulitan**[339] **melihat bulan saat bulan purnama?"** Mereka menjawab: "Tidak, wahai Rasulullah."

Beliau ﷺ bertanya lagi: "**Apakah kalian mendapati kesulitan melihat matahari yang tidak tertutup awan?"** Mereka menjawab: "Tidak wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb seperti demikian itu, Allah akan mengumpulkan manusia pada hari kiamat, lalu berfirman:** ***Barangsiapa menyembah sesuatu hendaknya mengikutinya,*** **maka mereka yang menyembah matahari mengikuti matahari, dan mereka yang menyembah bulan mengikuti bulan, dan mereka yang menyembah thaghut**[340] **mengikuti thaghut."**

Dan tersisalah umat ini dimana di dalamnya terdapat orang-orang munafik, lalu Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi mendatangi umat ini dalam bentuk yang tidak mereka kenali, lalu Dia berkata: "Aku Rabb kalian", mereka berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari Engkau"[341]**, inilah posisi kami hingga Rabb kami mendatangi kami, jika datang Rabb kami, kami akan mengetahui-Nya, lalu Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi mendatangi mereka dalam bentuk yang mereka kenal, dan berfirman: "Saya Rabb kalian", lalu mereka berkata: "Engkau Rabb kami", kemudian mereka mengikuti-Nya, dan dibentangkan jembatan di antara dua tepi neraka jahanam, dan aku (Nabi ﷺ) dan umatku adalah orang pertama yang melaluinya, dan tidak ada yang berbicara saat itu kecuali para Rasul, dan doa para Rasul saat itu adalah: "Ya Allah, selamatkan selamatkan." Dan di neraka jahannam besi-besi pengait seperti duri as-sa'dan.**[342] **"Apakah kalian pernah melihat tumbuhan as-sa'dan?"**

Mereka menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ melanjutkan: "Sesungguhnya besi-besi pengait itu seperti tumbuhan as-Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya kecuali Allah, besi-besi itu akan menyambar manusia sesuai amalan mereka, diantara mereka ada yang binasa karena amalannya, dan di antara mereka ada yang hampir jatuh hingga dia di selamatkan, hingga apabila Allah selesai memutuskan hukuman antara hamba[343]**, dan Dia menginginkan untuk mengeluarkan dengan rahmat-Nya**

---

[339] Maknanya: Apakah kalian berdesak-desakan melihat bulan purnama. (Hal 545 Hadis No 6573, Kitab Fath al-Baari karya Ibnu Hajar juz 11, Cet. Th 1410 H/1989 M, penerbit Daar al-Fikr)

[340] Sesuatu yang disembah selain Allah.

[341] Mereka berlindung diri kepada Allah karena tidak mereka jumpai sifat-sifat yang menunjukkan itu adalah Allah yang telah mereka ketahui, karena ada sifat-sifat-Nya yang tidak Dia ajarkan dan hanya Dia sendiri yang mengetahui, dan di antara mereka ada orang-orang munafik yang tidak berhak melihat-Nya, mereka terhijabi dari melihat-Nya. (Hal 462, Kitab Irsyad as-Saari karya al-Qasthalani cet Daar al-Kutub al-Ilmiah juz 2, cet tahun 1416 H/1996 M)

[342] Tumbuhan yang mempunyai duri besar di sisi-sisinya.

[343] Menyempurnakan hukuman di antara hamba dengan memberikan pahala dan siksa. (Hal 123, Kitab Umdatul Qary Syarh Shahih al-Bukhari karya al-Imam Badruddin al-Aini, Juz 6 cet Daar al-Kutub al-Ilmiyah)

siapa yang Dia kehendaki dari kalangan penghuni neraka, Dia menyuruh malaikat untuk mengeluarkan dari neraka siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dari kalangan orang yang Allah تَعَالَى kehendaki untuk diberikan rahmat-Nya, yaitu dari kalangan mereka yang berkata: laa ilaaha illallah. Maka malaikat mengetahui mereka di neraka, mengetahui dari tanda sujud, karena api neraka melahap bagian tubuh manusia kecuali tanda sujud, Allah mengharamkan neraka untuk membakar tanda sujud.

Lalu mereka dikeluarkan dari neraka dalam keadaan telah terbakar, lalu dituangkan kepada mereka air kehidupan, maka merekapun tumbuh lantarannya sebagaimana biji tumbuh di endapan lumpur dan tanah bekas banjir[344], lalu Allah تَعَالَى menyelesaikan hukuman di antara hamba-Nya, tersisalah seorang yang wajahnya menghadap ke neraka, dan dia adalah orang yang paling akhir yang masuk surga, dia berkata": "Wahai Rabbku, palingkan wajahku dari neraka, karena bau dan kobaran apinya telah membinasakanku." Lalu dia terus berdoa kepada Allah.

Kemudian Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman: "Barangkali jika Aku melaksanakan hal itu padamu, kamu meminta yang lain?" dia berkata: "Tidak, aku tidak akan meminta kepada-Mu selainnya." Kemudian dia berjanji kepada Rabbnya, maka Allah palingkan wajahnya dari api neraka, lalu dia menghadap ke arah surga dan melihatnya, dia terus terdiam, lalu berkata: "Wahai Rabbku majukan aku ke pintu surga."

Allah berfirman padanya: "Bukankah Aku telah memberikan janjimu, kamu tidak meminta kepada-Ku selain yang Aku berikan padamu? Celaka engkau wahai manusia alangkah pengkhianatnya engkau!" lalu dia berkata: "Wahai Rabbku! Dia meminta kepada Allah hingga Allah berfirman padanya: ""Barangkali jika Aku melaksanakan hal itu padamu, kamu meminta yang lain?" Dia berkata: "Tidak, demi kemulian-Mu." Maka Allah memberikan perjanjian yang Dia kehendaki, lalu memajukannya ke pintu surga.

Lalu dia berdiri di depan pintu surga, maka surga terbuka luas baginya, kemudian dia melihat kesenangan dan kebahagiaan di dalamnya, dia pun diam melihatnya beberapa saat. Lalu dia berkata: "Ya Allah, masukkanlah aku ke dalam surga. Lalu Allah berfirman padanya: "Bukankah engkau telah berjanji untuk tidak meminta selain apa yang diberikan padamu? Celaka engkau wahai manusia alangkah pengkhianatnya engkau!"

Lalu dia berkata: "Ya Allah, Aku tidak ingin menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara", dia terus memohon kepada Allah hingga Allah tertawa

---

[344] Maksudnya: Endapan yang terbawa arus banjir terdapat biji-bijian di dalamnya, lalu endapan itu berhenti di sisi-sisi lembah hingga tumbuh suatu tumbuhan saat itu. (Hal 559 Hadis No 6573, Kitab Fath al-Baari karya Ibnu Hajar juz 11,Cet. Th 1410 H/1989 M, penerbit Daar al-Fikr)

lantarannya. Maka saat Allah tertawa lantarannya Dia berfirman: "Masuklah ke dalam surga!" dia pun memasuki surga, lalu Allah berfirman padanya: "Inginkanlah (sesuatu)!" Kemudian dia meminta kepada Allah apa yang diinginkannya dan dia (terus) menginginkan, hingga Allah mengingatkan sesuatu yang (hendaknya) diinginkannya, hingga akhirnya keinginannya telah habis diungkapkannya, lalu Allah berfirman: "Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi."

Atha bin Yazid berkata: Dan *Abu Said al-Khudri* beserta *Abu Hurairah* tidak membantah sedikitpun hadisnya, hingga saat *Abu Hurairah* menceritakan bahwasanya Allah ﷻ berfirman kepada orang itu: "akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi." *Abu Said* berkata: "Sepuluh kali seperti itu wahai Abu Hurairah."

Abu Hurairah berkata: "Aku tidak hafal kecuali kalimat *'Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi'. Abu Said* menjawab: Aku bersaksi bahwa aku hafal dari Rasulullah sabdanya: **"Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah sepuluh kali seperti itu lagi."** *Abu Hurairah* menjawab: "Orang itu adalah manusia yang paling akhir memasuki surga."[345]

60 - BAB: ORANG-ORANG YANG MENTAUHIDKAN ALLAH KELUAR DARI NERAKA

٦٠ – بَاب: خُرُوجُ الْمُوَحِّدِينَ مِنَ النَّارِ

٨٧ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا، وَلَا يَحْيَوْنَ وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ** – أَوْ قَالَ: بِخَطَايَاهُمْ – **فَأَمَاتَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحْمًا أُذِنَ بِالشَّفَاعَةِ، فَجِيءَ بِهِمْ ضَبَائِرَ ضَبَائِرَ، فَبُثُّوا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ قِيلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، أَفِيضُوا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحِبَّةِ تَكُونُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ.** فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: كَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ بِالْبَادِيَةِ.

87 - Dari **Abu Sa'id al-Khudri**[346] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ: **"Adapun mereka yang masuk neraka dan merupakan penghuninya, mereka tidak akan mati dan tidak pula hidup, akan tetapi ada manusia yang masuk neraka lantaran dosa-dosa**[347] – atau: **kesalahan-kesalahan – maka Allah mewafatkan mereka,**

[345] HR Muslim 182, al-Bukhari 806, at-Tirmidzi 2968, Ibnu Majah 4336, Ahmad 7586

[346] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 458

[347] Maknanya: Bahwa orang-orang beriman yang mempunyai dosa, Allah akan mewafatkannya

hingga jika mereka telah menjadi arang di izinkan bagi mereka mendapatkan syafaat. Mereka dibawa berkelompok-kelompok, lalu di sebar di sungai surga, kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga, tuangkan atas mereka (air surga), maka mereka tumbuh seperti benih tumbuhan yang terbawa endapan banjir." Seseorang berkata: " Dahulu Rasulullah ﷺ pernah tinggal di pedalaman[348]."[349]

٨٨ – عَنْ أَنَسٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً، وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً، فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا الْتَفَتَ إِلَيْهَا. فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكِ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ، فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لَعَلِّي إِنَّ أَعْطَيْتُكَهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ، وَيُعَاهِدُهُ أَنْ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا، وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَى فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لِأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا وَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا؟ فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا، وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَيَيْنِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لِأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ هَذِهِ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهَا، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِيهَا، فَيَقُولُ: يَا

---

setelah mereka di siksa beberapa waktu yang Allah kehendaki. Dan kematian ini adalah kematian hakiki, kematian yang menghilangkan rasa, dan mereka di azab seukuran dosa yang mereka lakukan lalu Allah mematikan mereka. Mereka "terpenjara" di neraka tanpa ada rasa beberapa saat yang Allah tentukan, lalu mereka keluar dari neraka dalam keadaan mati dan telah menjadi arang, mereka dibawa berkelompok sebagaimana barang-barang dibawa, lalu di lempar di sungai dalam surga, di siram air kehidupan, lalu mereka hidup dan tumbuh sebagaimana tetumbuhan tumbuh dari endapan banjir cepat tumbuhnya. (Syarah Shahih Muslim jilid 3-4)

348 Dimana beliau ﷺ mengetahui keadaan banjir. (Hal 523, jilid 4 Syarh Sunan Ibnu Majah karya as-Sundi, penerbit Daar al-Ma-rifat, cet 1416 H/1996 M)

349 HR Muslim 185, Ibnu Majah 4309, Ahmad 10655

ابْنَ آدَمَ مَا يَصْرِينِي مِنْكَ؟ أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا ؟ قَالَ: يَا رَبِّ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ! فَضَحِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ. فَقَالَ: أَلَا تَسْأَلُونِي مِمَّ أَضْحَكُ؟ فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ؟ قَالَ: هَكَذَا ضَحِكَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مِنْ ضِحْكِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حِينَ قَالَ: أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَيَقُولُ: إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ.

88 - Dari **Anas**[350], dari *Ibnu Mas'ud* ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang yang paling akhir akan masuk surga adalah seorang yang terkadang berjalan, dan terkadang terjatuh kepalanya, dan terkadang api neraka membakar wajahnya dan membekas, tatkala telah melalui neraka, dia menoleh ke arahnya, lalu berkata: "Maha suci Dzat yang telah menyelamatkan diriku darimu, sungguh Allah telah memberikan sesuatu yang tidak diberikan kepada seorangpun dari awal hingga akhir." Kemudian diangkat untuknya sebuah pohon, maka dia berkata: "Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya." Lalu Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: "Wahai anak Adam, mungkin jika Aku memberikannya untukmu, engkau meminta selainnya?" Orang itu menjawab: "Tidak, wahai Rabbi." Lalu Allah mengambil janjinya untuk tidak meminta selainnya, dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkannya dengan pohon itu hingga dia bernaung di bawah naungannya dan minum dari airnya. Setelah itu di angkat pohon yang lain yang lebih bagus dari pohon yang awal, maka orang itu berkata: ""Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya, dan aku tidak meminta selainnya." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, bukankan engkau telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta selainnya?" Allah berfirman: "Wahai anak Adam, mungkin jika Aku mendekatkan dirimu pada pohon itu, engkau meminta selainnya?" Lalu Allah mengambil janjinya untuk tidak meminta selainnya, dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkannya dengan pohon itu hingga dia bernaung di bawah naungannya dan minum dari airnya. Lalu di angkat sebuah pohon untuknya di dekat pintu surga, lebih bagus dari dua pohon yang awal. Orang itu berkata: "Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya, dan aku tidak meminta selainnya." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, bukankan engkau**

---

[350] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 462

telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta selainnya?" Orang itu menjawab: "Benar, wahai Rabb, inilah aku tidak meminta selainnya." Dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkan orang itu ke pohon tersebut, maka tatkala Dia mendekatkan orang itu dengan pohon, dia mendengar suara-suara penghuni surga. Maka dia berkata: "Wahai Rabb masukkan aku ke dalam surga." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, apa yang memutuskan dan menghalangimu dari meminta kepada-Ku?[351] Apakah engkau ridha Aku memberikan kepadamu dunia berserta isinya dan semisalnya?" Orang itu berkata: "Wahai Rabbku apakah Engkau mengejekku sedangkan Engkau Rabb alam semesta!

Kemudian *Ibnu Mas'ud* tertawa. Lalu berkata: "Mengapa kalian tidak bertanya kepadaku, mengapa aku tertawa?" Mereka berkata: "Mengapa engkau tertawa?" *Ibnu Mas'ud* berkata: "Demikianlah Rasulullah ﷺ tertawa." Lalu para sahabat bertanya: "Mengapa engkau tertawa wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ *menjawab*: **"Lantaran tertawanya Allah Rabb Alam Semesta ketika orang itu berkata: Apakah Engkau mengejekku sedangkan Engkau Rabb alam semesta?" Allah berfirman: "Aku tidak mengejekmu akan tetapi Aku Maha Kuasa atas segala yang Aku kehendaki."**[352]

٨٩ – عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنِ الْوُرُودِ، فَقَالَ: نَجِيءُ نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ كَذَا وَكَذَا – انْظُرْ – أَيْ ذَلِكَ فَوْقَ النَّاسِ، قَالَ: فَتُدْعَى ٱلأُمَمُ بِأَوْثَانِهَا وَمَا كَانَتْ تَعْبُدُ، الأَوَّلُ فَٱلأَوَّلُ، ثُمَّ يَأْتِينَا رَبُّنَا بَعْدَ ذَلِكَ فَيَقُولُ: مَنْ تَنْظُرُونَ ؟ فَيَقُولُونَ: نَنْظُرُ رَبَّنَا، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى نَنْظُرَ إِلَيْكَ، فَيَتَجَلَّى لَهُمْ يَضْحَكُ. قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِمْ وَيَتَّبِعُونَهُ، وَيُعْطَى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ – مُنَافِقٍ أَوْ مُؤْمِنٍ – نُورًا، ثُمَّ يَتَّبِعُونَهُ وَعَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ كَلَالِيبُ وَحَسَكٌ، تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ يُطْفَأُ نُورُ الْمُنَافِقِينَ، ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ، فَتَنْجُو أَوَّلُ زُمْرَةٍ وُجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، سَبْعُونَ أَلْفًا لَا يُحَاسَبُونَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ كَأَضْوَإِ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ كَذَلِكَ، ثُمَّ تَحِلُّ الشَّفَاعَةُ، وَيَشْفَعُونَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ شَعِيرَةً، فَيُجْعَلُونَ بِفِنَاءِ الْجَنَّةِ، وَيَجْعَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ

---

351 Hal 26, jilid 3 Kitab an-Nihayah fi gharibil hadis wal atsar karya Ibnu al-Atsir, penerbit Daar al-Kutub al-Ilmiah, cetakan pertama th 1418 H/1997 M.

352 HR Muslim 187, Ahmad 3704

يَرُشُّونَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ حَتَّى يَنْبُتُوا نَبَاتَ الشَّيْءِ فِي السَّيْلِ وَيَذْهَبُ حُرَاقُهُ، ثُمَّ يَسْأَلُ حَتَّى تُجْعَلَ لَهُ الدُّنْيَا وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهَا مَعَهَا.

89 - Dari **Abu Zubair**[353], bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdillah ﵄ ditanya tentang mendatangi (padang mahsyar), lalu dia berkata: "Kita akan datang pada hari kiamat dari demikian dan demikian – perhatikan! – artinya yang demikian itu di atas manusia[354]." Dia melanjutkan: "Lalu umat manusia di panggil dengan sesembahannya dan apa saja yang mereka sembah, dari umat yang pertama kemudian berikutnya, setelah itu Rabb kita datang, lalu berfirman: "Siapa yang kalian lihat?" Mereka mengatakan: "Kita melihat Rabb." Kemudian Allah berfirman: "Aku Rabb kalian." Mereka berkata: "Hingga kami melihat-Mu." Lalu Allah menampakkan kepada mereka dan Dia tertawa. Jabir melanjutkan: "Kemudian Allah pergi dengan mereka dan mereka mengikutinya, dan setiap manusia baik itu munafik maupun orang yang beriman diberi cahaya oleh Allah, lalu mereka mengikuti-Nya, dan di jembatan neraka terdapat besi-besi pengait dan duri yang akan menyambar mereka yang dikehendaki Allah ﴿تعالى﴾, lalu cahaya orang munafik dipadamkan, kemudian orang-orang beriman di selamatkan, maka kelompok pertama yang selamat wajah-wajah mereka adalah seperti bulan pada malam purnama, tujuh puluh ribu orang tidak dihisab, kemudian yang berikutnya (wajah mereka) seperti cahaya bintang di langit, lalu demikianlah, setelah itu diberikan syafaat, maka mereka mendapatkan syafaat hingga keluar dari api neraka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah, dan hatinya terdapat kebaikan seberat timbangan gandum, lalu mereka diletakkan di halaman surga, dan penduduk surga memerciki mereka air hingga mereka tumbuh seperti tumbuhan yang tumbuh pada endapan yang terbawa arus banjir dan hilanglah bekas siksaan api neraka. Kemudian dia meminta hingga diberikan untuknya dunia dan sepuluh kali lipat semisalnya."[355]

٩٠ – عَنْ يَزِيدِ الْفَقِيرِ قَالَ: كُنْتُ قَدْ شَغَفَنِي رَأْيٌ مِنْ رَأْيِ الْخَوَارِجِ، فَخَرَجْنَا فِي عِصَابَةٍ ذَوِي عَدَدٍ، نُرِيدُ أَنْ نَحُجَّ ثُمَّ نَخْرُجَ عَلَى النَّاسِ، قَالَ: فَمَرَرْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ،

---

353 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 468

354 Demikian terjadi pada lafad hadis dalam Shahih Muslim, dan para ulama hadis yang terdahulu maupun sekarang bersepakat bahwa terjadi kekeliruan dan perubahan pada lafad. Al-Hafidh Abdul Haq mengatakan dalam kitabnya al-Jam-u baina ash-Shahihain: Demikianlah yang terdapat pada kitab Muslim, percampuran dari salah seorang penyalin hadis. Al-Qadhi al-Iyadh berkata: "Inilah lafad hadis pada seluruh naskah, terdapat perubahan padanya dan kekeliruan." Dia berkata: "Yang benar adalah "kita akan mendatangi pada hari kiamat dari atas tempat yang tinggi" (نَجِيءُ يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَى كُوْمٍ), demikianlah diriwayatkan oleh sebagian ahli hadis." (Syarah Shahih Muslim).

355 HR Muslim 191, Ahmad 14583

فَإِذَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَالِسٌ إِلَى سَارِيَةٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِذَا هُوَ قَدْ ذَكَرَ الْجَهَنَّمِيِّينَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ مَا هَذَا الَّذِي تُحَدِّثُونَ؟ وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ﴾ (آل عِمْرَان:١٩٢) وَ: ﴿كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا﴾ (السَّجْدَة:٢٠) فَمَا هَذَا الَّذِي تَقُولُونَ ؟ قَالَ: فَقَالَ: أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ بِمَقَامِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلام – يَعْنِي – الَّذِي يَبْعَثُهُ اللَّهُ فِيهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ مَقَامُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَحْمُودُ الَّذِي يُخْرِجُ اللَّهُ بِهِ مَنْ يُخْرِجُ. قَالَ: ثُمَّ نَعَتَ وَضْعَ الصِّرَاطِ وَمَرَّ النَّاسِ عَلَيْهِ. قَالَ: وَأَخَافُ أَنْ لَا أَكُونَ أَحْفَظُ ذَاكَ. قَالَ: غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ زَعَمَ أَنَّ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ بَعْدَ أَنْ يَكُونُوا فِيهَا. قَالَ: يَعْنِي فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمْ عِيدَانُ السَّمَاسِمِ، قَالَ: فَيَدْخُلُونَ نَهَرًا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ فَيَغْتَسِلُونَ فِيهِ فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمُ الْقَرَاطِيسُ. فَرَجَعْنَا، قُلْنَا: وَيْحَكُمْ أَتُرَوْنَ الشَّيْخَ يَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَرَجَعْنَا، فَلَا وَاللَّهِ مَا خَرَجَ مِنَّا غَيْرُ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَوْ كَمَا قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ.

90 - Dari **Yazid al-Fakir**[356], ia berkata: "Aku dahulu mengikuti salah satu pendapat kelompok khawarij[357], lalu kita bepergian untuk melaksanakan haji dan saat itu jumlah kita banyak. Lalu kita keluar menampakkan diri pada orang-orang[358]." Yazid melanjutkan: "Kemudian kita melalui Madinah, maka nampak *Jabir bin Abdullah* menceritakan hadis Rasulullah ﷺ kepada sejumlah orang, dia duduk menghadap rombongan itu."

Yazid berkata: "Ternyata dia bercerita tentang penghuni neraka." *Yazid* melanjutkan: "Aku bertanya kepadanya: "Wahai sahabat Nabi, apa yang engkau ceritakan? Dan Allah berfirman: [Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun] (Ali Imran: 192) dan [Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya] (As-Sajadah: 20), Maka apa yang kalian katakan?

Yazid melanjutkan: Lalu Jabir berkata: "Apakah engkau membaca al-Qur'an?"

---

[356] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 472

[357] Kelompok al-Khawarij berpendapat pelaku dosa besar kekal di dalam neraka dan orang yang masuk neraka tidak akan pernah keluar darinya.

[358] Menampakkan mazhab al-Khawarij kepada orang-orang, berdakwah mengajak kepada mazhab ini, dan menganjurkan orang-orang untuk bermazhab al-khawarij. (Syarah Shahih Muslim)

Aku (*Yazid*) menjawab: "Ya." Jabir melanjutkan: "Apakah engkau mendengar tentang kedudukan Muhammad ﷺ – yaitu – yang Allah mengutusnya?" Aku menjawab: "Ya."

Jabir berkata: "Itu adalah kedudukan Muhammad ﷺ yang terpuji, yang Allah mengeluarkan dengannya siapa yang Dia keluarkan." *Yusuf* berkata: "Kemudian dia menceritakan tentang peletakan jembatan (di atas neraka) dan manusia yang melaluinya." *Yusuf* berkata: "Saya khawatir tidak dapat menghafal hal itu" *Yusuf* melanjutkan: "Hanya saja dia mengatakan bahwa ada suatu kaum yang keluar dari neraka setelah menjadi penghuninya."

Yusuf berkata: "Yaitu mereka keluar seolah-olah remukan hitam yang terbakar." *Yusuf* melanjutkan: "Lalu mereka masuk ke dalam salah satu sungai surga, mereka mandi di dalamnya, setelah itu mereka keluar seolah-olah kertas-kertas (putih)." Kemudian kami kembali (ke Kufah). Kami berkata: "Celaka kalian, apakah kalian berpendapat bahwa syaikh berdusta atas Rasulullah ﷺ ?[359]" Maka kami pun kembali, demi Allah kami semua kembali kecuali satu orang saja[360], atau sebagaimana dikatakan[361] *Abu Nu'aim*.[362]

٩١ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللَّهِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا، فَلَا تُعِدْنِي فِيهَا، فَيُنْجِيهِ اللَّهُ مِنْهَا.»

91 - Dari **Anas bin Malik**[363] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ada empat orang yang keluar dari neraka, lalu mereka diperlihatkan kepada Allah, maka salah seorang mereka menoleh lalu berkata: Wahai Rabb, keluarkan aku dari neraka, jangan engkau kembalikan aku ke dalamnya, maka Allah menyelamatkannya dari neraka."**[364]

---

[359] Yang di maksud syaikh di sini adalah Jabir bin Abdullah ﵄, dan pertanyaan ini adalah pertanyaan pengingkaran yang artinya tidak diragukan dan tidak mungkin Jabir berdusta. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[360] Maknanya: Kami kembali dari haji kami dan tidak jadi menyebarkan pendapat al-Khawarij, bahkan kami berhenti dan bertaubat dari pendapat ini kecuali satu orang saja dari kami, dia tidak menyetujui kami dalam bertaubat dari pendapat al-Khawarij. (Syarah Shahih Muslim hal 49, jilid 3-4)

[361] Abu Nuaim adalah al-Fadhl bin Dukain (الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ),dia adalah syaikhnya syaikh Muslim, dan yang dilakukan oleh Imam Muslim ini adalah salah satu adab para periwayat hadis, yaitu sepatutnya seorang periwayat jika meriwayatkan dengan makna untuk mengatakan di akhir riwayatnya sebagaimana yang diucapkan Imam Muslim (dalam hadis di atas) untuk kehati-hatian, dan takut dari perubahan yang terjadi. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[362] HR Muslim 191

[363] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 473

[364] HR Muslim 192, Ahmad 12835

61 - BAB: SYAFAAT

٦١ – بَاب: الشَّفَاعَة

٩٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً. فَقَالَ: «**أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ بِمَ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَمَا لَا يَحْتَمِلُونَ. فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ، أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ، أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ. فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: ائْتُوا آدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ. فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا. فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى الأَرْضِ، وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا.فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا، فَيَقُولُ لَهُمْ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَذَكَرَ كَذَبَاتِهِ نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى.**

فَيَأْتُونَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ

بَلَغْنَا فَيَقُولُ لَهُمْ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، وَكَلِمَةٌ مِنْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ، وَرُوحٌ مِنْهُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغْنَا، فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ ذَنْبًا، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيَأْتُونِّي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ الأَنْبِيَاءِ وَغَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغْنَا. فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ، وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ لِأَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَه، اشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي، أُمَّتِي، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الأَبْوَابِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرٍ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.»

92 - Dari **Abu Hurairah**[365] ﵁ ia berkata: "Suatu hari dihidangkan kepada Rasulullah ﷺ daging, lalu disuguhkan kepada beliau ﷺ bagian lengan, beliau ﷺ amat menyukainya[366], lalu beliau ﷺ menggigitnya."

Kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Aku adalah pemuka manusia pada hari kiamat[367], tahukah kalian bagaimana hal itu?" Allah mengumpulkan manusia dari awal hingga akhir pada hari kiamat di sebuah tempat yang luas dan datar, seorang penyeru dapat memperdengarkan suaranya kepada mereka, dan pandangan (Allah) dapat mengetahui mereka[368], matahari amat dekat, manusia**

[365] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 479

[366] Al-Qadhi Iyadh ﵀ berkata: "Kecintaan beliau ﷺ kepada bagian lengan (kambing) karena kematangannya dan cepatnya masak dan lezat, manisnya rasanya, dan jauh dari bagian yang kotor." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[367] Beliau ﷺ mengucapkan ini adalah untuk menceritakan nikmat Allah.

[368] Allah meliputi mereka, tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari mereka, karena datarnya tanah dan tidak ada penghalang. (Hal 355 juz 10 kitab Irsyad as-Saari)

mengalami kesedihan dan kesusahan yang tak mampu mereka pikul.

Lalu sebagian manusia berkata: "Tidakkah kalian melihat apa yang kalian alami? Tidakkah kalian melihat keadaan kalian? Tidakkah kalian mencari mereka yang dapat memintakan syafa'at untuk kalian kepada Rabb kalian."

Lalu sebagian manusia berkata: "Datangilah Adam." Merekapun mendatangi Adam, dan berkata: "Wahai Adam, engkau adalah ayah dari manusia, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan meniupkan padamu dari ruh-Nya, dan memerintahkan kepada para malaikat untuk bersujud padamu, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Kemudian Adam berkata: "Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, sesungguhnya Dia telah melarangku dari sebuah pohon, lalu aku mendurhakainya, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Nuh!"

Lalu mereka mendatangi Nuh dan berkata: "Wahai Nuh, engkau adalah Rasul yang pertama di muka bumi, dan Allah menamakanmu dengan sebutan hamba yang banyak bersyukur, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Lalu Nuh mengatakan pada mereka: "Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, dahulu aku mempunyai satu doa (yang pasti dikabulkan), aku pergunakan untuk berdoa membinasakan kaumku, diriku diriku, pergilah ke Ibrahim عليه السلام!"

Lalu mereka mendatangi Ibrahim dan berkata: "Engkau adalah Nabi Allah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Kemudian Ibrahim berkata pada mereka: "Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang DIa tidak pernah marah sesudahnya seperti itu," lalu dia menyebutkan tatkala berdusta, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Musa!"

Lalu mereka mendatangi Musa عليه السلام dan berkata: "Wahai Musa, engkau adalah Rasul Allah, Allah melebihkanmu dengan risalah-Nya dan percakapan-Nya atas manusia, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Lalu Musa berkata mereka: "Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, aku telah membunuh jiwa manusia yang tidak diperintah untuk membunuhnya, diriku, diriku, pergilah ke Isa عليه السلام!"

Lalu mereka mendatangi Isa dan berkata: "Wahai Isa, engkau adalah Rasul Allah, dan telah berbicara dengan manusia tatkala masih dalam bayi, dan engkau adalah kalimat dari-Nya yang dilemparkan ke Maryam, dan ruh dari-Nya, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Lalu Isa عليه السلام berkata pada mereka: "Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, namun dia tidak menyebutkan kesalahannya, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Muhammad ﷺ!"

Lalu mereka mendatangiku dan berkata: "Wahai Muhammad, engkau adalah Rasul Allah dan penutup para Nabi, Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?"

Lalu aku berjalan, menuju bawah Arsy, kemudian aku sujud kepada Rabbku, kemudian Dia membukakan untukku dan memberikan aku ilham pujian-pujian pada-Nya, yaitu pujian yang belum pernah diajarkan kepada seorangpun sebelumku."

Lalu dikatakan: "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah niscaya akan diberi!" kemudian aku mengangkat kepalaku dan kukatakan: "Wahai Rabbku, umatku, umatku."

Lalu dikatakan: "Wahai Muhammad, masukkan ke surga dari umatmu yaitu mereka yang tidak dihisab dari pintu sebelah kanan dari pintu surga, mereka juga dapat masuk pintu-pintu lainnya yang dimasuki penghuni surga, dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya luas dua tepi pintu surga itu sebagaimana jarak antara Mekkah dan Hajar atau sebagaimana antara Mekkah dan Busra."[369]

---

[369] HR Muslim 194, al-Bukhari 4712, at-Tirmidzi 2434, Ahmad 9250

62 - BAB: SABDA NABI ﷺ: AKU ADALAH MANUSIA YANG PERTAMA MEMBERIKAN SYAFAAT DI SURGA DAN AKU ADALAH NABI YANG TERBANYAK PENGIKUTNYA

٦٢ – بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِيْ الْجَنَّةِ وَأَنَا أَكْثَرُ الأَنْبِيَاءِ تَبَعًا»

٩٣ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِيْ الْجَنَّةِ، لَمْ يُصَدَّقْ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ مَا صُدِّقْتُ، وَإِنَّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيًّا مَا يُصَدِّقُهُ مِنْ أُمَّتِهِ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ.»

93 - Dari **Anas bin Malik**[370] ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: **"Aku adalah manusia yang pertama memberikan syafaat di surga, tidak ada Nabi dari kalangan para Nabi yang dibenarkan seperti aku, dan sesungguhnya di antara para Nabi ada Nabi yang tidak dibenarkan (dipercayai) oleh umatnya kecuali hanya satu orang."**[371]

63 - BAB: NABI ﷺ MEMBUKA PINTU SURGA

٦٣ – بَاب: اسْتِفْتَاحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ باب الْجَنَّةِ

٩٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

94 - Dari **Anas bin Malik**[372] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku akan mendatangi pintu surga pada hari kiamat, lalu aku membukanya", kemudian malaikat penjaga bertanya: "Siapa engkau?" lalu aku menjawab: "Muhammad", kemudian dia menjawab: "Untukmu aku diperintahkan, dan aku tidak akan membukakan kepada seseorang sebelummu."**[373]

---

[370] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 484

[371] HR Muslim 196, Ahmad 11969

[372] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 485

[373] HR Muslim 197, Ahmad 11948

64 - BAB: SABDA NABI ﷺ: SETIAP NABI MEMPUNYAI DOA MUSTAJAB

٦٤ – بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ)

٩٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.»**

95 - Dari **Abu Hurairah**[374] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Setiap Nabi mempunyai doa mustajab, dan setiap Nabi telah mempergunakannya, dan aku masih menyimpan doaku untuk memberi syafaat bagi umatku pada hari kiamat, dan doa itu akan sampai *insya Allah* dan mendapatkannya mereka yang meninggal dari kalangan umatku yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun."**[375]

65 - BAB: DOA NABI ﷺ UNTUK UMATNYA

٦٥ – بَاب: دُعَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُمَّتِهِ

٩٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِيْ إِبْرَاهِيمَ: ﴿رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي﴾ (إبراهيم: ٣٦)، وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ (المائدة: ١١٨) فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلْهُ مَا يُبْكِيكَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللَّهُ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، فَقُلْ إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِيْ أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ.

96 - Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[376] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung tentang (doa) Ibrahim: *[Ya*

---

[374] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 490

[375] Muslim 198, al-Bukhari 6304, at-Tirmidzi 3602, Ibnu Majah 4307

[376] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 498

Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku] (Ibrahim: 36) dan Isa ﵇ berkata: *[Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana] (al-Maidah: 118).*

Kemudian beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya, dan berkata: **"Ya Allah, umatku, umatku dan beliau ﷺ menangis."**

Lalu Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: "Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad, dan Rabbmu lebih mengetahui, tanyalah dia, apa yang membuatnya menangis", kemudian Jibril ﵇ mendatangi beliau ﷺ dan bertanya, maka Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada Jibril tentang firman-Nya, dan Allah Dzat Yang Maha Mengetahui, Allah berfirman: "Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad, lalu katakan: Sesungguhnya Kami akan meridhai untukmu pada umatmu dan Kami tidak akan berbuat jelek padamu."[377]

٩٧ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرٍو الدَّوْسِيَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِيْ حِصْنٍ حَصِينٍ وَمَنْعَةٍ؟ قَالَ: حِصْنٌ كَانَ لِدَوْسٍ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَبَى ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّذِي ذَخَرَ اللَّهُ لِلأَنْصَارِ، فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ هَاجَرَ إِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَمَرِضَ فَجَزِعَ فَأَخَذَ مَشَاقِصَ لَهُ فَقَطَعَ بِهَا بَرَاجِمَهُ فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ، فَرَآهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِيْ مَنَامِهِ، فَرَآهُ وَهَيْئَتُهُ حَسَنَةٌ وَرَآهُ مُغَطِّيًا يَدَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: مَا صَنَعَ بِكَ رَبُّكَ؟ فَقَالَ: غَفَرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُغَطِّيًا يَدَيْكَ؟ قَالَ: قِيلَ لِي لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ، فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ.**

97 - Dari **Jabir**[378] ﵁ bahwasanya *at-Thufail bin Amru ad-Dausi* mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau mau (hijrah) ke benteng yang kuat (milik kami)?" Jabir berkata: "Benteng milik *Qabilah Daus* di masa jahiliyah – Namun Nabi ﷺ enggan yang demikian itu dikarenakan kebaikan

---

[377] HR Muslim 202

[378] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 307

yang Allah simpan untuk Anshar."

Tatkala Nabi ﷺ berhijrah ke Madinah, *at-Thufail bin Amru* berhijrah juga ke Madinah, dan salah seorang dari kaumnya ikut bersamanya hijrah ke Madinah, namun mereka tidak menyukai tinggal di Madinah karena jenuh, lalu temannya at-Thufail itu sakit dan tidak sabar lalu dia mengambil anak panah miliknya yang panjang mata anak panahnya, dia memotong dengannya urat jari-jarinya hingga darah mengucur dan diapun meninggal.

Dalam mimpinya, *at-Thufail bin Amru* melihat temannya itu, dia melihatnya dalam keadaan yang menyenangkan dan indah, dan dia melihat kedua tangan temannya itu tertutup, maka dia bertanya pada temannya: "Apa yang diperbuat Rabbmu padamu?" Dia menjawab: "Allah mengampuniku lantaran aku berhijrah kepada Nabi-Nya ﷺ."

At-Thufail bertanya lagi: "Mengapa aku melihat kedua tanganmu tertutupi?" Dia menjawab: "Dikatakan padaku, Kami tidak akan memperbaiki darimu apa yang engkau rusak." Lalu at-Thufail menceritakan mimpinya ini kepada Rasulullah ﷺ kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Ya Allah, ampunilah dia dan kedua tangannya."**[379]

66 - BAB: TENTANG FIRMAN-NYA YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG

﴿ وَأَنذِرۡ عَشِيرَتَكَ ٱلۡأَقۡرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ ﴾
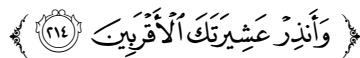
"Dan berilah peringatan kepada kerabatmu terdekat." (asy-Syuaraa: 214)

٦٦ - بَاب: فِيْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) (الشعراء: ٢١٤)

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ ﴾ (الشعراء: ٢١٤) دَعَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: **«يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلَالِهَا.»**

[379] HR Muslim 116, Ahmad 14453

98 - Dari **Abu Hurairah**[380] ﷺ ia berkata: "Tatkala turun ayat ini: [Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat] (asy-Syuaraa: 214), Rasulullah ﷺ memanggil Qabilah Quraisy, maka merekapun berkumpul semua."

Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Bani Ka'ab bin Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Murroh bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Abdussyam selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Abdi Manaf selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Bani Hasyim selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Bani Abdilmutthalib selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Fathimah selamatkanlah dirimu dari neraka, karena aku tidak kuasa[381] sedikitpun dari Allah, hanya saja kalian ada hubungan silaturahmi yang akan aku basahi[382] dengan airnya."**[383]

67 - BAB: MANFAAT NABI ﷺ TERHADAP ABU THALIB

٦٧ – بَاب: مَا يَنْفَعُ النَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَالِبٍ

٩٩ – عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ؟ قَالَ: «**نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلَا أَنَا، لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.**»

99 - Dari **al-Abbas bin Abdulmutthalib**[384] ﷺ bahwasanya dia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau memberi manfaat kepada *Abu Thalib* dengan sesuatu, karena dia melindungimu dan marah membelamu?" Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, dia berada di Dhohdhooh[385] api neraka", kalaulah bukan karena aku, tentulah dia berada pada lubang paling dalam di neraka."**[386]

١٠٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.**»

---

[380] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 500

[381] Maknanya: Janganlah kalian bersandar hanya dari kekerabatan denganku, karena aku tidak kuasa menolak hal yang jelek yang dikehendaki Allah pada kalian.

[382] Yang dimaksud adalah pemutusan hubungan silaturahmi diibaratkan dengan api panas, dan menyambungnya diibaratkan dengan memadamkannya.

[383] HR Muslim 204, at-Tirmidzi 3185, an-Nasai 3644

[384] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 509

[385] Genangan air di tanah hingga sebatas mata kaki, dan di istilahkan di sini untuk neraka.

[386] HR Muslim 209, al-Bukhari 3883, Ahmad 1671

100 - Dari **Ibnu Abbas**[387] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Penghuni neraka yang paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib, dia mengenakan dua sandal yang mendidihkan otaknya."**[388]

68 - BAB: SABDA NABI ﷺ: "AKAN MASUK SURGA DARI KALANGAN UMATKU TUJUH PULUH RIBU ORANG TANPA HISAB"

٦٨ - بَاب: قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ

١٠١ - عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى الْكَوْكَبَ الَّذِي انْقَضَّ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِيْ صَلَاةٍ، وَلَكِنِّي لُدِغْتُ. قَالَ: فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدِيثٌ حَدَّثَنَاهُ الشَّعْبِيُّ، فَقَالَ: وَمَا حَدَّثَكُمْ الشَّعْبِيُّ؟ قُلْتُ: حَدَّثَنَا عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ حُصَيْبٍ الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لَا رُقْيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنَ مَنْ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ، وَلَكِنْ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «**عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي فَقِيلَ لِي هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ الآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَلَا عَذَابٍ**»، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاضَ النَّاسُ فِيْ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَاعَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ صَحِبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ وُلِدُوا فِيْ الإِسْلَامِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ ﴿شَيْئًا﴾، وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**مَا الَّذِي تَخُوضُونَ فِيهِ؟**» فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: «**هُمْ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ**»، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي

[387] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 514

[388] HR Muslim 212, Ahmad 11315

مِنْهُمْ، فَقَالَ: «أَنْتَ مِنْهُمْ»، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: «سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.»

101 - Dari **Hushain bin Abdirrahman**[389], ﷺ ia berkata: saya pernah berada di sisi *Sa'id bin Jubair*, lalu ia berkata: *"Siapakah diantara kalian yang melihat bintang jatuh tadi malam?"* Aku menjawab: *"Saya."* Kemudian aku melanjutkan: *"Saya saat itu tidak shalat, saya tersengat*[390]*."* Said bertanya: *"Apa yang engkau perbuat?"* Aku menjawab: *"Saya merukyah."*

Said bertanya: "Apa yang membuatmu melakukan hal ini?" Aku menjawab: "Hadis yang diceritakan asy-Sya'bi kepada kami." Said bertanya: "Hadis apa yang diceritakan asy-Sya'bi kepada kalian?" Aku menjawab: "Telah bercerita kepada kami dari Buraidah bin Hushaib al-Aslami bahwasanya ia berkata": "Tidak ada rukyah kecuali dari penyakit ain atau demam[391]."

Said berkata: "Alangkah bagusnya seseorang yang beramal dari hadis yang ia dengar, akan tetapi Ibnu Abbas telah bercerita kepada kami dari Nabi ﷺ", beliau ﷺ bersabda: **"Ditampakkan padaku umat manusia, lalu aku melihat Nabi yang hanya memiliki pengikut tidak lebih dari sepuluh, dan ada juga Nabi yang hanya mempunyai pengikut dua orang, dan ada juga Nabi yang hanya mempunyai pengikut satu orang, tiba-tiba ditampakkan padaku rombongan besar yang aku kira mereka adalah umatku, lalu dikatakan padaku: Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi lihatlah di ufuk, kemudian aku melihat nampak rombongan besar, lalu dikatakan padaku: Inilah umatmu, dan ada tujuh puluh ribu orang bersama mereka yang masuk surga tanpa hisab dan azab."**

Kemudian beliau ﷺ bangkit dan masuk rumahnya. Maka terjadilah pembicaraan di antara sahabat tentang mereka yang masuk surga tanpa hisab dan azab, di antara mereka ada yang berkata: *"Mungkin mereka adalah para sahabat Rasulullah ﷺ"*, yang lain mengatakan: *"Mungkin mereka yang dilahirkan dalam Islam dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan Allah,"* dan yang lainnya berpendapat macam-macam.

Setelah itu Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka, dan bersabda: "**Apa yang kalian bicarakan?"** lalu para sahabat menceritakan kepada beliau ﷺ.

---

[389] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 526

[390] Maknanya: Dia menjelaskan tentang sebab tidak tidurnya semalam bukan karena untuk ibadah (shalat), tetapi tersengat (kalajengking/scorpio).

[391] Demam yang dimaksud di sini adalah demam yang disebabkan racun sengatan kalajengking dan semisalnya, adapun ain adalah penyakit yang di akibatkan pandangan orang yang melihat kepada orang lain dengan matanya, dan penyakit ini adalah benar adanya. Al-Qithabi berkata: Makna hadis adalah tidak ada rukyah (pengobatan dengan membaca ayat al-Qur-an atau doa-doa Nabi ﷺ) yang lebih mengobati dan lebih utama dari (rukyah terhadap) penyakit ain dan demam (karena racun). (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

Kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak merukyah, dan tidak minta dirukyah dan tidak menganggap sial sesuatu, dan mereka senantiasa bertawakkal kepada Rabb mereka."**

Lalu Ukasyah bin Mihshon berkata: "Berdoalah kepada Allah (wahai Nabi) agar Dia menjadikan diriku termasuk dari mereka." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Engkau termasuk dari kalangan mereka."** Lalu ada seorang lainnya yang berdiri dan berkata: "Berdoalah kepada Allah (wahai Nabi) agar Dia menjadikan diriku termasuk dari mereka." Maka Nabi ﷺ menjawab: **"Ukasyah telah mendahuluimu."**[392]

69 - BAB: SABDA NABI ﷺ: "SAYA MENGHARAP KALIAN MENJADI SETENGAH PENGHUNI SURGA"

٦٩ – بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ

١٠٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ رَجُلًا، فَقَالَ: «**أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟**» قَالَ: قُلْنَا نَعَمْ. فَقَالَ: «**أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟**» فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَاكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِيْ أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ.**»

102 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[393] ﷺ berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu Kubah, sekitar empat puluh orang." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah kalian ridha menjadi seperempat penghuni surga?"** *Ibnu Mas'ud* berkata: Kami katakan: *"Ya."* Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "**Apakah kalian ridha menjadi sepertiga penduduk surga?"** Kami menjawab: *"Ya."*

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya Aku berharap kalian menjadi setengah penghuni surga, yang demikian itu dikarenakan surga tidak akan dimasuki kecuali oleh jiwa Islam[394], dan tidaklah kalian pada orang-orang musyrik melainkan seperti bulu rambut putih di kulit sapi yang hitam atau bulu rambut hitam di kulit sapi yang**

---

[392] HR Muslim 220, al-Bukhari 5752

[393] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 529

[394] Ini adalah nash yang jelas sekali yang menyatakan bahwa orang yang meninggal dalam kekafiran tidak akan masuk surga. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

merah."[395]

70 - BAB: FIRMAN ALLAH YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG KEPADA ADAM: "PISAHKAN PENGHUNI NERAKA DARI SETIAP SERIBU, SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN (MASUK NERAKA)"

٧٠ - بَاب: فِيْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ لآدَمَ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِئَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ

١٠٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **يَقُوْلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِيْ يَدَيْكَ، قَالَ: يَقُوْلُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ، قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ. قَالَ: فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ.»** قَالَ: فَاشْتَدَّ عَلَيْهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: «**أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ**» قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ**» فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِنَّ مَثَلَكُمْ فِيْ الأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِيْ ذِرَاعِ الْحِمَارِ.**»

103 - Dari **Abu Sa'id**[396] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "**Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: "Wahai Adam", lalu Adam menjawab: "Aku memenuhi panggilan-Mu wahai Allah dan taat pada-Mu." Nabi ﷺ bersabda: Allah berfirman: "Keluarkan ba'tsunnar!**[397]**" Adam bertanya: "Apa itu ba'tsunnar**[398]**?" Allah berfirman: "Dari setiap seribu, ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan (yang masuk neraka)."**

Nabi ﷺ bersabda: **"Yang demikian itu ketika anak kecil beruban dan setiap**

---

[395] HR Muslim 221, al-Bukhari 6528, 6642 dan at-Tirmidzi 2547, Ibnu Majah 4283, Ahmad 3479

[396] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 91 jilid 3-4

[397] Ba-tsunnar: adalah yang dikirim dan di arahkan ke neraka (penghuni neraka), makna hadis ini adalah: "Bedakan ahli neraka dengan selain mereka." (Syarah Muslim)

[398] Artinya: "Berapa jumlah penghuni neraka?" (Irsyad as-Saari)

wanita hamil mengalami keguguran, dan kamu melihat manusia mabuk padahal mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah amat pedih."

Abu Said berkata: *"Maka hal itu sangat menakutkan para sahabat."* Lalu mereka bertanya: *"Wahai Rasulullah, bagaimana kita dari satu orang itu?"* Nabi ﷺ menjawab: **"Bergembiralah, karena dari Ya'juj dan Ma'juj[399] ada seribu[400] dan dari kalian satu orang[401]."**

Abu Said berkata: Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi seperempat penghuni surga."**

Maka kami bersyukur memuji dan bertakbir. Lalu Nabi ﷺ bersabda: "**Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, saya berharap kalian menjadi sepertiga penghuni surga."**

Maka kami bersyukur memuji dan bertakbir. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, saya berharap kalian menjadi setengah penghuni surga, sesungguhnya permisalan kalian pada umat manusia (di padang mahsyar) adalah seperti bulu rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau cap putih (atau sesuatu yang bulat) yang tidak ada rambutnya[402] pada lengan keledai."**[403]

---

[399] Wahb bin Munabbih dan Muqatil bin Sulaiman berkata: "Mereka adalah anak Yafits bin Nuh." Adapun ad-Dhohhak berkata: "Mereka adalah keturunan dari at-Turk." Ka-ab berkata: "Mereka adalah dari anak Adam bukan dari istrinya, Hawa." Ka-ab melanjutkan: "Yang demikian itu karena Adam عليه السلام pernah bermimpi lalu mengeluarkan mani dan bercampur dengan tanah, maka Allah menciptakan darinya Ya-juj dan Ma-juj, wallahu a'lam."

[400] Al-Qurthubi berkata: Sabda Nabi ﷺ dari Ya-juj dan Ma-juj ada seribu maknanya dari Ya-juj dan Ma-juj dan orang-orang yang melakukan kesyirikan seperti mereka. (Irsyad as-Saari)

[401] Makna dari kalian satu orang adalah: Dari para sahabat Nabi dan mereka yang beriman seperti para sahabat Nabi. (Irsyad as-Saari)

[402] Irsyadu as-Saari hal 534 jilid 13.

[403] HR Muslim 222, al-Bukhari 3348, 6530

2

KITAB WUDHU

٢ـ كتاب الوضوء

HADIS KE 104 - 150

1 - BAB: ALLAH TIDAK MENERIMA SHALAT TANPA BERSUCI

١ - بَاب: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ

١٠٤ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ**»، وَكُنْتَ عَلَى الْبَصْرَةِ.

104 - Dari **Mushab bin Sa'ad[1], ia berkata:** "*Abdullah bin Umar* ﷺ masuk menemui *Ibnu Amir* untuk menjenguknya, saat itu *Ibnu Amir* sedang sakit, lalu *Ibnu Amir* berkata": "Tidakkah engkau berdoa kepada Allah untukku wahai *Ibnu Umar*?" *Ibnu Umar* menjawab: Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci dan sedekah dari ghulul[2]."** Dan engkau berada[3] di (kota) al-Bashrah.[4]

2 - BAB: MENCUCI TANGAN KETIKA BANGUN DARI TIDUR SEBELUM MEMASUKKANNYA KE BEJANA

٢ - بَاب: غَسْلُ الْيَدِ عِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ إِدْخَالِهَا فِي الْإِنَاءِ

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 534

2 Ghulul adalah khianat, yaitu pencurian dari harta rampasan perang sebelum dibagi.

3 Maknanya: Engkau tidak selamat dari pencurian, karena engkau dahulu adalah penguasa di kota al-Bashrah, engkau masih terkait hak-hak Allah dan hak hamba, dan doa tidak akan diterima bagi orang yang mempunyai sifat demikian, demikian pula shalat dan shalat tidak akan diterima kecuali orang yang terjaga (dari pencurian itu). Dalam hadis di atas nampaknya – Wallahu a'lam – bahwasanya Ibnu Umar bermaksud menegur Ibnu Amir dan menganjurkannya untuk bertaubat serta meninggalkan perbuatan yang menyelisihi syariat, dan hadis di atas tidak menetapkan bahwa doa untuk orang yang fasik tidaklah bermanfaat.

4 HR Muslim 224, at-Tirmidzi 1

١٠٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِيْ الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.»

105 - Dari **Abu Hurairah**[5] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidur janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum mencucinya tiga kali, karena dia tidak mengetahui dimana tangannya tadi malam diletakkan."**[6]

3 - BAB: LARANGAN DARI BUANG AIR DI JALAN DAN NAUNGAN

٣ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ التَّخَلِّي فِيْ الطَّرِيْقِ وَالظِّلَالِ

١٠٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا اللَّعَّانَيْنِ، قَالُوا: وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي يَتَخَلَّى فِيْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِيْ ظِلِّهِمْ.»

106 - Dari **Abu Hurairah**[7] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Takutlah kalian dari dua laknat**[8]**."** Para sahabat bertanya: "Apa itu dua laknat wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Seseorang yang buang air di jalan yang dilalui manusia atau tempat yang dijadikan berteduh mereka."**[9]

4 - BAB: SESUATU YANG DIJADIKAN PENUTUP UNTUK BUANG HAJAT

٤ – بَاب: مَا يُسْتَتَرُ بِهِ لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ

١٠٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ قَالَ ابْنُ

---

5 Syarah Shahih Muslim, 641

6 HR Muslim 278, an-Nasai 1, Abu Daud 103, Ahmad 7204, ad-Daarimi 766

7 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 617

8 Yang di maksud dua laknat adalah dua perkara besar yang mendatangkan laknat dari manusia.

9 HR Muslim 269, Ahmad 8498

أَسْمَاءَ فِي حَدِيثِهِ يَعْنِي حَائِطَ نَخْلٍ.

107 - Dari **Abdullah bin Ja'far**[10] ﷺ ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ memboncengku di belakang beliau, lalu beliau ﷺ merahasiakan suatu hadis padaku yang tidak aku ceritakan kepada seorangpun, dan sesuatu yang beliau sukai untuk dijadikan penutup saat buang hajat adalah *hadaf*[11] *atau kebun kurma. Ibnu Asma* mengatakan dalam hadisnya: yaitu tembok kebun kurma.[12]

5 - BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI TEMPAT BUANG AIR

٥ – بَاب: مَاذَا يَقُوْلُ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءُ

١٠٨ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الخَلَاءَ قَالَ: «**اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الخُبُثِ وَالخَبَائِثِ.**»

108 - Dari **Anas**[13] ﷺ adalah Rasulullah ﷺ jika memasuki tempat buang air beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الخُبُثِ وَالخَبَائِثِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari syaitan laki dan perempuan."[14]

6 - BAB: JANGANLAH MENGHADAP KIBLAT SAAT BUANG HAJAT

٦ – بَاب: لَا تَسْتَقْبِل القِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلَا بَوْلٍ

١٠٩ – عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا أَتَيْتُمُ الغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا القِبْلَةَ، وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا بِبَوْلٍ وَلَا غَائِطٍ وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.**»

قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ قَدْ بُنِيَتْ قِبَلَ القِبْلَةِ فَنَنْحَرِفُ عَنْهَا

---

10 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 772

11 Gundukan tanah yang tinggi.

12 HR Muslim 342, Abu Daud 2549, Ibnu Majah 340, Ahmad 1654

13 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 293 jilid 3-4

14 HR Muslim 375, al-Bukhari 142, 6322, at-Tirmidzi 6, an-Nasai 19, Abu Daud 4, Ibnu Majah 298, Ahmad 11509, ad-Daarimi 669

وَنَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.

109 - Dari **Abu Ayyub[15] bahwasanya Nabi ﷺ** bersabda: **"Jika kalian mendatangi tempat buang hajat maka janganlah menghadap ke arah kiblat, dan jangan pula membelakanginya, tatkala kencing dan buang hajat, akan tetapi menghadaplah ke arah timur dan barat[16]."**

Abu Ayyub berkata: "Saat mendatangi Syam, kami mendapati tempat buang hajat di bangun mengarah ke arah kiblat, lalu kami berusaha menjauhi mengarah kiblat dan kami mohon ampunan Allah[17]." [18]

7 - BAB: DIPERBOLEHKANNYA BUANG HAJAT MENGHADAP ATAU MEMBELAKANGI KIBLAT JIKA TERTUTUP BANGUNAN

٧ - بَاب: الرُّخْصَةُ فِيْ ذَلِكَ بِالأَبْنِيَةِ

١١٠ - عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي فِيْ الْمَسْجِدِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَلَمَّا قَضَيْتُ صَلَاتِي انْصَرَفْتُ إِلَيْهِ مِنْ شِقِّي، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: يَقُوْلُ نَاسٌ إِذَا قَعَدْتَ لِلْحَاجَةِ تَكُونُ لَكَ فَلَا تَقْعُدْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَلَا بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَلَقَدْ رَقِيتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلًا بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

110 - Dari **Waasi' bin Habban[19], ia berkata: "Aku pernah shalat di Masjid, dan** *Abdullah bin Umar* menyandarkan punggungnya ke arah kiblat, tatkala telah menyelesaikan shalatku, aku menuju ke arahnya dari sisiku", lalu *Abdullah bin Umar* berkata: orang-orang berkata: "Jika engkau buang hajat janganlah duduk menghadap ke arah kiblat atau baitul Maqdis", Abdullah melanjutkan: "Sungguh saya pernah naik ke atas rumahku, dan aku melihat[20] Rasulullah ﷺ duduk di atas

---

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 608

[16] Menghadap arah timur dan barat dikhususkan bagi penduduk Madinah karena sabda Nabi ﷺ ini ditujukan kepada mereka, dan juga bagi mereka yang tinggal searah dengan Madinah jika menghadap timur dan barat tidak mengarah ke arah kiblat dan tidak membelakanginya. (Irsyad as-Saari hal 57, jilid 2)

[17] Mohon ampunan Allah bagi orang yang membangunnya, atau dari menghadap ke arah kiblat. (Irsyad as-Saari hal 57 jilid 2)

[18] HR Muslim 264, al- Bukhari 394, at-Tirmidzi 8, Abu Daud 9, ad-Daarimi 665

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 610

[20] Melihat tanpa di sengaja

dua batu bata menghadap ke arah kiblat untuk buang hajat."[21]

8 - BAB: LARANGAN KENCING DI AIR LALU MANDI DARINYA

٨ - بَاب: النَّهْيُ أَنْ يُبَالَ فِيْ المَاءِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

١١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِيْ الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.**» وَفِي رِوَايَةٍ: «**لَا تَبُلْ فِيْ الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ تَغْتَسِلُ مِنْهُ.**»

111 - Dari **Abu Hurairah**[22] ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang tidak mengalir lalu mandi darinya."**[23]

Dalam satu riwayat: **"Janganlah kalian kencing di air yang tidak mengalir lalu mandi darinya."**[24]

9 - BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DAN MENUTUP SERTA MENJAUH (DARI PANDANGAN ORANG) SAAT MELAKUKANNYA

٩ - بَاب: فِيْ الِاسْتِبْرَاءِ وَالاسْتِتَارِ مِنَ البَوْلِ

١١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: «**أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِيْ كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ**»، قَالَ: فَدَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: «**لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا.**»

112 - Dari **Ibnu Abbas**[25] ﵄, ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah melalui dua kuburan" lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya keduanya di siksa, dan tidaklah mereka di siksa lantaran sesuatu yang besar**[26]**, adapun salah seorang dari**

---

[21] HR Muslim 266, al-Bukhari 145, Abu Daud 12, Muwatha imam Malik 455

[22] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 178 jilid 3-4,

[23] HR Muslim 282, al-Bukhari 239, at-Tirmidzi 68, an-Nasai 57, Abu Daud 70, Ahmad 713

[24] HR Muslim 282, al-Bukhari 239, at-Tirmidzi 68, an-Nasai 57, Abu Daud 70, Ahmad 7213, ad-Darimi 730

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 675

[26] Para ulama menyebutkan takwil dari kalimat ini: Pertama: Mereka tidak menganggap besar masalah ini. Takwil kedua: Tidak besar/berat bagi keduanya meninggalkan perbuatan itu. (Syarah an-Nawawi)

keduanya dia melakukan *namimah*[27], adapun yang lainnya tidak menutup atau menjauh saat kencing."

Ibnu Abbas berkata: "lalu Rasulullah ﷺ meminta pelepah dan dahan kurma, lalu membelahnya menjadi dua bagian, kemudian menancapkannya pada masing-masing kuburan itu", kemudian Beliau ﷺ bersabda: **"Semoga hal ini bisa meringankan azab keduanya selama pelepah dan dahan ini belum kering."**[28]

10 - BAB: LARANGAN MEMBERSIHKAN KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN

١٠ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ الِاسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِيْنِ

١١٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يُمْسِكَنَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ وَلَا يَتَمَسَّحْ مِنَ الْخَلَاءِ بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَنَفَّسْ فِيْ الإِنَاءِ.**»

113 - Dari **Abdullah bin Abu Qatadah[29] dari ayahnya** ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanannya saat kencing, dan janganlah menyentuh (kemaluan atau dubur) dengan tangan kanannya saat buang hajat, dan jangan bernafas di dalam bejana."**[30]

11 - BAB: MEMBERSIHKAN DENGAN AIR SEHABIS BUANG HAJAT

١١ – بَاب: الِاسْتِنْجَاءُ بِالْمَاءِ مِنَ التَّبَرُّزِ

١١٤ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا، وَتَبِعَهُ غُلَامٌ مَعَهُ مِيضَأَةٌ، هُوَ أَصْغَرُنَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدْ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ.

114 - Dari **Anas bin Malik[31]** ﷺ: **"Bahwasanya Rasulullah** ﷺ masuk dinding sebuah kebun, dan beliau ﷺ diikuti seorang anak muda yang membawa bejana

---

[27] Bercerita ke sana dan kemari untuk membikin permusuhan sesama manusia.

[28] HR Muslim 292, al-Bukhari 6052, an-Nasai 31, Abu Daud 20

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 612

[30] HR Muslim 267, al-Bukhari 153, at-Tirmidzi 15, an-Nasai 25, Ibnu Majah 310

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 618

(berisi air), anak muda itu yang termuda di antara kita, lalu dia meletakkannya dekat pohon bidara, lalu Rasulullah ﷺ buang hajat, kemudian keluar menuju kami dan beliau ﷺ membersihkan dengan air."[32]

12 - BAB: AL-ISTIJMAR[33] ADALAH GANJIL

١٢ – بَاب: الِاسْتِجْمَار وِتْرٌ

١١٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ.**»

115 - Dari **Abu Hurairah[34]** رضي الله عنه**, Rasulullah** ﷺ bersabda: **"Apabila salah seorang kalian melakukan istijmar hendaklah melakukan dengan bilangan ganjil dan jika salah seorang di antara kalian berwudhu hendaklah menghirup air dalam hidungnya lalu mengeluarkannya."[35]**

13 - BAB: MEMBERSIHKAN DARI KENCING DAN BERAK DENGAN BATU-BATU, DAN LARANGAN MEMPERGUNAKAN KOTORAN HEWAN DAN TULANG

١٣ – بَاب: الِاسْتِجْمَارُ بِالأَحْجَارِ وَالْمَنْعُ مِنَ الرَّوْثِ وَالعَظم

١١٦ – عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لَهُ: قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ، قَالَ: فَقَالَ: أَجَلْ، لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ.

116 - Dari **Salman[36]** رضي الله عنه ia berkata: Dikatakan kepadanya[37]: "Nabi kalian

---

[32] HR Muslim 270, Abu Daud 43

[33] Istijmar adalah membersihkan kemaluan dan dubur setelah buang hajat dengan menggunakan batu.

[34] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 559

[35] HR Muslim 237, al-Bukhari 161, an-Nasai 88, Ibnu Majah 409, ad-Daarimi 703

[36] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 605

[37] Yang berkata kepada Salman al-Farisi رضي الله عنه ini adalah orang-orang musyrik yang mengejek Salman. (Hal 74 Juz 1, kitab Tuhfah al-Ihwadzi bi Syarh al-Jaami- at-Tirmidzi karya al-Hafidh Abul Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarakfuri, penerbit Daar al-Fikr cet. Tahun 1415 H/1995 M)

ﷺ telah mengajarkan segala sesuatu, hingga al-Khiraa-ah[38]." Periwayat hadis *(Abdurrahman bin Yazid)* berkata: lalu *Salman* menjawab: "Benar, Rasulullah ﷺ melarang kami menghadap kiblat tatkala berak atau kencing, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan tangan kanan, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan kurang dari tiga batu, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan kotoran hewan atau tulang."[39]

14 - BAB: MEMANFAATKAN KULIT BINATANG YANG TELAH MATI

١٤ – بَاب: الِانْتِفَاعُ بِأُهُبِ الْمَيْتَةِ

١١٧ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُصُدِّقَ عَلَى مَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاةٍ فَمَاتَتْ، فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَغْتُمُوهُ فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ؟**» فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: «**إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا.**»

117 - Dari **Ibnu Abbas[40]** ﵄, ia berkata: "Disedekahkan seekor kambing ke budak *Maimunah*, lalu kambing itu mati", kemudian Rasulullah ﷺ melalui bangkai kambing itu dan bersabda: **"Tidakkah kalian mengambil kulitnya lalu kalian samak[41] sehingga bermanfaat buat kalian?"** Mereka menjawab: "Kambing itu telah menjadi bangkai?" Nabi ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya."[42]**

15 - BAB: JIKA KULIT TELAH DI SAMAK BERARTI SUCI

١٥ – بَاب: إِذَا دُبِغَ الإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ

١١٨ – عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ: أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى ابْنِ وَعْلَةَ السَّبَإِيِّ فَرْوًا فَمَسِسْتُهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ تَمَسُّهُ قَدْ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: إِنَّا نَكُونُ بِالْمَغْرِبِ وَمَعَنَا الْبَرْبَرُ وَالْمَجُوسُ نُؤْتَى بِالْكَبْشِ قَدْ ذَبَحُوهُ، وَنَحْنُ لَا نَأْكُلُ ذَبَائِحَهُمْ

---

38 Al-Khitaabi berkata: Al-Khiraa-ah adalah adab buang hajat dan duduk ketika buang hajat. (Hal 74 Juz 1, kitab Tuhfah al-Ihwadzi bi Syarh al-Jaami- at-Tirmidzi)

39 HR Muslim 262, at-Tirmidzi 16, Abu Daud 7, Ahmad 22604

40 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 804

41 Menyamak adalah memasak atau memproses kulit binatang agar menjadi berwarna, tahan lama, dan halus. (Kamus besar bahasa Indonesia)

42 HR Muslim 363, an-Nasai 4237, Abu Daud 4120, Ibnu Majah 3610, Ahmad 25568

وَيَأْتُونَا بِالسِّقَاءِ يَجْعَلُونَ فِيهِ الْوَدَكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: «**دِبَاغُهُ طَهُورُهُ.**»

118 - Dari **Yazid bin Abu Habib**[43]: bahwasanya *Abulkhair*[44] *menceritakan kepadanya, ia berkata: "Saya melihat Ibnu Wa'lah as-Sabai* mengenakan fauran[45], lalu aku menyentuhnya." Kemudian dia berkata: "Mengapa engkau menyentuhnya, aku telah bertanya kepada *Ibnu Abbas*."

Aku katakan: "Sesungguhnya kami di negeri Maroko hidup bersama suku *al-Barbar* dan *al-Majus*, diberikan kepada kami seekor domba yang telah mereka sembelih, dan kami tidak memakan daging sembelihan mereka, lalu mereka mendatangi kami dengan membawa *as-siqa*[46] *yang mereka pergunakan sebagai tempat lemak."*

Lalu Ibnu Abbas berkata: "Kami pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hal itu, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Samakan kulitnya adalah kesuciannya."**[47]

16 - BAB: JIKA ANJING MENJILAT DI BEJANA SALAH SEORANG DARI KALIAN, HENDAKLAH DIA MENCUCINYA TUJUH KALI

١٦ - باب: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيْ إِنَاءِ أحدكم فليغْسِلهُ سَبْعًا

١١٩ - عَن عبدللهِ ابْنِ الْمُغَفَّلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، ثُمَّ قَالَ: «**مَا بَالُهُمْ وَبَالُ الْكِلَابِ؟**» ثُمَّ رَخَّصَ فِيْ كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: «**إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيْ الإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ فِيْ التُّرَابِ**» وَفِي رِوَايَة يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: وَرَخَّصَ فِيْ كَلْبِ الْغَنَمِ وَالصَّيْدِ وَالزَّرْعِ.

119 - Dari **Abdullah bin al-Mughaffal**[48] رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membunuh anjing[49], lalu beliau ﷺ bersabda: **"Mengapa mereka**

---

43 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 812

44 Namanya adalah Murtsid bin Abdullah al-Yazni (مرثد بن عبد اللّه اليزني).

45 Kain seperti jubah, yang terbuat dari kulit kelinci atau musang.

46 Bejana dari kulit anak kambing yang dipergunakan sebagai tempat air dan susu.

47 HR Muslim 366, ad-Daarimi 2571

48 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 651

49 Al-Imam an-Nawawi رحمه الله berkata: Para ulama bersepakat bahwa anjing yang menggigit dibunuh, dan mereka berselisih pendapat tentang anjing yang tidak berbahaya. Salah seorang sahabat kami berpendapat: "Awal kali Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membunuh seluruh anjing, kemudian perintah itu dihapus. Beliau ﷺ melarang membunuh anjing kecuali anjing hitam, lalu syariat menetapkan larangan membunuh seluruh anjing yang tidak membahayakan kecuali anjing hitam,

berbuat begitu dan ada apa dengan anjng-anjing itu?" Kemudian beliau ﷺ memberikan keringanan terhadap anjing untuk berburu, dan anjing menjaga ternak kambing. Dan beliau ﷺ bersabda: **"Jika anjing menjilat bejana kalian maka cucilah bejana itu sebanyak tujuh kali, dan yang ke delapan gosoklah dengan tanah."** Dalam riwayat *Yahya bin Said*: "Dan beliau ﷺ memberi keringanan untuk anjing yang menjaga ternak kambing, anjing untuk berburu, dan anjing untuk menjaga pertanian." [50]

17 - BAB: KEUTAMAAN WUDHU

١٧ – بَاب: فَضْلُ الْوُضُوءِ

١٢٠ – عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.»

120 - Dari **Abu Malik al-Asy-ari**[51] رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kesucian[52] itu adalah setengah dari keimanan[53], alhamdulillah memenuhi**

berdalil dengan hadis riwayat Ibnu al-Mughaffal di atas." Al-Qadhi al-Iyadh berkata: Banyak dari kalangan ulama yang berpendapat dengan hadis yang memerintahkan untuk membunuh anjing kecuali anjing buruan dan lainnya (yang dikecualikan dalam hadis). Al-Qadhi berkata: Menurut pendapat saya, di awal kali Rasulullah ﷺ melarang para sahabat memelihara anjing dan memerintahkan untuk membunuh seluruh anjing. Setelah itu beliau ﷺ melarang membunuh anjing terkecuali anjing hitam, dan beliau ﷺ melarang untuk memelihara seluruh anjing terkecuali anjing buruan, menjaga tanaman atau menjaga ternak." (Syarah Shahih Muslim)

50 HR Muslim 280, an-Nasai 337, ad-Daarimi 2006

51 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 533

52 Perbuatan bersuci

53 Para ulama berbeda pendapat mengartikan kalimat ini. (Pendapat pertama): pahala berlipat gandanya bersuci ini adalah sampai dengan setengahnya pahala keimanan. (Pendapat kedua): bahwa keimanan itu menghapus dosa-dosa sebelumnya demikian pula wudhu, karena wudhu tidak sah jika tidak disertai iman, maka jadilah wudhu yang berkaitan dengan keimanan bermakna setengah. (Pendapat ketiga): Yang di maksud iman dalam hadis di atas adalah shalat, sebagaimana firman Allah:

﴿ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ﴾

"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu." (al-Baqarah: 143)

Dan bersuci itu adalah syarat dari sahnya shalat maka jadilah bersuci itu seperti setengahnya shalat. Dan tidak mesti setengah itu bermakna setengah yang hakiki, dan inilah pendapat yang mendekati kebenaran. (Pendapat ke empat): Bahwasanya iman adalah pembenaran dalam hati dan ketundukan dalam dhohir, dan keduanya adalah syarat keimanan. Dan bersuci itu adalah

timbangan,[54] subhanallah dan alhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi[55], shalat adalah cahaya[56], sedekah adalah bukti[57], kesabaran adalah sinar[58], dan al-Qur'an adalah hujjah yang menguatkan amalanmu atau sebaliknya hujjah yang membinasakanmu[59]. Setiap manusia berangkat pagi hari, maka ada yang menjual dirinya hingga membebaskannya atau membinasakannya[60].''[61]

18 - BAB: KELUARNYA DOSA BERSAMAAN DENGAN WUDHU

١٨ – بَاب: خُرُوْجُ الْخَطَايَا مَعَ الْوُضُوْءِ

١٢١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا

bagian dari shalat, maka termasuk ketundukan dhohir. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

54 Maknanya: besar pahalanya

55 An-Nawawi رحمه الله berkata: "Maknanya dapat diartikan: Kalau kedua pahalanya di ukur secara materi pasti akan memenuhi langit dan bumi, dan penyebab besarnya keutamaannya yaitu kandungan pensucian terhadap Allah pada kalimat subhanallah, dan kandungan menyerahkan urusan dan membutuhkan-Nya pada kalimat: alhamdulillah." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

56 Maknanya (yang pertama): Shalat mencegah dari perbuatan maksiat serta perbuatan keji dan mungkar, dan shalat akan memberi petunjuk kepada kebenaran sebagaimana cahaya, menyinari. Makna (yang kedua): Pahala shalat adalah cahaya bagi pelakunya pada hari kiamat. Makna (yang ketiga): Karena shalat adalah penyebab bersinarnya cahaya pengetahuan dan kelapangan bagi hati dan menampakkan hakekat, lantaran kekosongan hati dalam shalat dan tertujunya dhohir dan batin kepada Allah. Dan Allah تعالى berfirman:

﴿ وَٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ﴾

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu." (al-Baqarah: 45)

Makna (yang ketiga): "Shalat adalah cahaya yang nampak pada wajah pelakunya pada hari kiamat, demikian pula di dunia menjadi indah berbeda dengan orang yang tidak melakukan shalat." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

57 Sedekah adalah bukti atas keimanan pelakunya, karena orang munafik tercegah dari melakukannya lantaran tidak meyakininya, maka barangsiapa bersedekah, menunjukkan dengan sedekahnya itu akan kebenaran imannya. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

58 Yang di maksud adalah sabar yang sesuai syariat yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauh dari maksiat kepada-Nya, dan sabar dalam menahan penderitaan musibah dan hal yang tidak disukai di dunia. Dan maksud sabar adalah sinar bahwasanya kesabaran senantiasa bersinar memberi petunjuk terus dalam kebenaran. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

59 Al-Qur'an bermanfaat jika engkau membaca dan mengamalkannya, dan kalau tidak demikian maka al-Qur'an akan menjadi saksi/hujjah engkau tidak mengamalkannya. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

60 Setiap manusia berusaha dengan dirinya, maka diantara mereka ada yang menjualnya untuk Allah dengan ketaatan kepada-Nya, maka orang ini membebaskan dirinya dari azab, dan diantara mereka ada yang menjual dirinya untuk syaitan dan hawa nafsu dengan mengikuti keduanya, maka orang ini membinasakan jiwanya. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

61 HR Muslim 223, Ahmad 21828, ad-Daarimi 653

تَوَضَّأَ العَبْدُ المُسْلِمُ – أَوْ: المُؤْمِنُ – فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ المَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِن يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ المَاءِ أو مَعَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ فإذا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ المَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

121 - Dari **Abu Hurairah**[62] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seorang muslim berwudhu –** atau: **seorang mukmin – lalu membersihkan wajahnya, keluarlah dari wajahnya segala dosa yang dilihat oleh matanya bersamaan dengan air, atau bersamaan akhir tetesan air, jika dia mencuci tangannya keluarlah dari kedua tangannya yang dilakukan tangannya bersamaan dengan air atau bersamaan dengan akhir tetesan air, jika dia mencuci kedua kakinya maka keluarlah segala dosa yang dilakukan kedua kakinya bersamaan dengan air atau bersamaan akhir tetesan air hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa."**[63]

19 - BAB: BERSIWAK KETIKA BERWUDHU

١٩ – بَاب: فِيْ السِّوَاكِ عِنْدَ الْوُضُوْءِ

١٢٢ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِيْ السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ فِيْ آلِ عِمْرَانَ: ﴿إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ﴾ حَتَّى بَلَغَ: ﴿فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ، فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، ثُمَّ اضْطَجَعَ، ثُمَّ قَامَ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَتَلَا هَذِهِ الآيَةَ ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

122 - Dari **Ibnu Abbas**[64] ﷺ bahwasanya dia pernah bermalam di rumah Nabi pada suatu malam, kemudian Nabi ﷺ bangun pada akhir malam, lalu keluar dan memandang ke arah langit, lalu membaca ayat (191 hingga 200) dalam surat Ali Imran:

---

[62] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 576

[63] HR Muslim 244, at-Tirmidzi 2, Malik 63, ad-Daarimi 718

[64] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 595

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang." (Ali Imran: 190)

Hingga sampai ayat:

﴿ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴾

"Maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Ali Imran: 191)

Kemudian beliau pulang ke rumah, lalu bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat, lalu beliau ﷺ berbaring miring pada lambungnya. Lalu beliau bangun dan keluar kemudian memandang ke arah langit, lalu membaca ayat ini, lalu beliau ﷺ kembali (ke rumah) kemudian bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat."[65]

١٢٣ - عَن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَأَ بِالسِّوَاكِ.

123 - Dari **Aisyah**[66] رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ jika masuk rumahnya beliau ﷺ memulai dengan bersiwak.[67]

20 - BAB: AT-TAYAAMUN[68] SAAT BERSUCI ATAU LAINNYA

٢٠ - بَاب: التيَمُّنُ فِيْ الطُّهُوْرِ وَ غَيْرِهِ

١٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِيْ طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ.

124 - Dari **Aisyah**[69] رضي الله عنها ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ benar-benar menyukai *at-Tayaamun* dalam bersuci jika beliau ﷺ bersuci dan saat berjalan jika berjalan, dan saat bersandal jika beliau ﷺ bersandal."[70]

---

[65] HR Muslim 256

[66] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 136 jilid 3-4

[67] HR Muslim 253, Ibnu Majah 290

[68] Maknanya: memulai dalam berbuat dengan tangan kanan, kaki kanan dan sebelah kanan.

[69] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 615

[70] HR Muslim 268, al-Bukhari 5854, at-Tirmidzi 608, Ibnu Majah 401

21 - BAB: SIFAT WUDHU RASULULLAH ﷺ

٢١ - بَاب: صِفَةُ وُضُوءِ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - قَالَ: قِيلَ لَهُ تَوَضَّأْ لَنَا وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَأَكْفَأَ مِنْهَا عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

125 - Dari **Abdullah bin Zaid bin Ashim al-Anshari**[71] رضي الله عنه – ia pernah bersama Nabi ﷺ – periwayat hadis berkata: dikatakan kepadanya: "Perlihatkan cara wudhu Rasulullah ﷺ kepada kami." Lalu dia meminta bejana dan menuangkan (air) darinya di atas dua tangannya lalu mencucinya tiga kali, lalu dia memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya, kemudian berkumur dan menghirup air ke hidung dengan satu tapak tangan, dia melakukannya tiga kali, kemudian dia memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya dan mencuci wajahnya tiga kali, kemudian memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya lalu mencuci kedua tangannya hingga siku tangan dua kali dua kali, kemudian memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya lalu mengusap kepalanya, mengusap dengan dua tangannya dari depan ke arah belakang, lalu mencuci kedua kakinya hingga dua mata kaki, kemudian *Abdullah bin Zaid* رضي الله عنه berkata: "Demikianlah cara wudhu Rasulullah ﷺ."[72]

22 - BAB: *AL-ISTINTSAR*[73]

٢٢ - بَاب: الِاسْتِنْثَارُ

١٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

71 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 116 jilid 3-4

72 HR Muslim 235, al-Bukhari 186, Ahmad 15850

73 Mengeluarkan air yang dihirup hidung (ketika berwudhu).

«إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخِرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ.»

126 - Dari **Abu Hurairah**[74] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian berwudhu hendaklah dia menghirup air dengan dua lubang hidungnya kemudian mengeluarkannya."**[75]

١٢٦ (أ) – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ.»

126 (A) - Dari **Abu Hurairah**[76] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya hendaklah dia *istintsar* tiga kali, karena syaitan bermalam di hidungnya."**[77]

23 - BAB: *AL-GHURRU*[78] *AL-MUHAJJALIN* KARENA MENYEMPURNAKAN WUDHU

٢٣ – بَاب: الغُرُّ الْمُحَجَّلِينَ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

١٢٧ – عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجْمِرِ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ الْعَضُدِ، ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ الْعَضُدِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ السَّاقِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ. وَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحْجِيلَهُ.**»

127 - Dari **Nuaim bin Abdillah al-Mujmir**[79] **ia berkata: Aku melihat** *Abu Hurairah* ﷺ berwudhu, lalu membersihkan wajahnya, kemudian menyempurnakan wudhu, lalu mencuci tangan kanannya, dan membasuhnya sampai

---

[74] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 120 jilid 3-4

[75] HR Muslim 237

[76] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 563

[77] HR Muslim 237

[78] Ahli bahasa berkata: "Al-Ghurru adalah warna putih di dahi kuda" adapun "at-Tahjil (al-Muhajjalin), adalah warna putih di tangan dan kaki kuda." Para ulama mengatakan: Cahaya yang bersinar pada anggota-anggota wudhu dinamakan pada hari kiamat dengan "ghurrah" dan "at-Tahjil" menyerupai "ghurrah" pada kuda, wallahu a'lam.

[79] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 128 jilid 3-4

lengan atas, kemudian mencuci tangan kiri dan membasuhnya hingga lengan atas, lalu mencuci kaki kanannya sampai betis, lalu mencuci kaki kirinya sampai betis, kemudian Abu Hurairah ﵁ berkata padaku: "Demikianlah aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu." Dan dia melanjutkan: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kalian adalah *al-ghurru al-Muhajjalun* pada hari kiamat karena menyempurnakan wudhu, maka barangsiapa mampu di antara kalian hendaklah melebihkan mengusap bagian wudhu."**[80]

١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبُرَةَ، فَقَالَ: «**السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ.**» فَقَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «**أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟**» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «**فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلَا لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ. أُنَادِيهِمْ أَلَا هَلُمَّ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سُحْقًا سُحْقًا.**»

128 - Dari **Abu Hurairah**[81] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mendatangi kuburan, lalu beliau ﷺ mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

"Kesejahteraan atasmu wahai penghuni tempat orang-orang beriman, dan insya Allah kami akan menyusul kalian"

"Saya ingin melihat saudara-saudara kami." Para sahabat berkata: "Bukankah kami saudara-saudaramu wahai Rasulullah?" beliau ﷺ menjawab: **"Kalian adalah sahabat-sahabatku, adapun saudara-saudara kami adalah mereka yang datang di kemudian hari."**

Para sahabat bertanya: "Bagaimana engkau mengetahui umatmu yang hidup di kemudian hari?" Beliau ﷺ menjawab: **"Bagaimana pendapatmu kalau seseorang mempunyai kuda yang ada garis putih diantara kuda hitam legam tidakkah ia mengetahui kudanya?"** para sahabat menjawab: "Benar wahai Rasulullah."

---

[80] HR Muslim 249, an-Nasai 150, Abu Daud 3237, Malik 60, Ahmad 7652

[81] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 583

Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya umatku akan datang dalam keadaan putih bersinar lantaran wudhu, dan aku akan mendahului mereka di telaga, ingatlah ada orang-orang yang di usir dari telagaku sebagaimana unta tersesat, lalu aku memanggil mereka": "Kemarilah." Kemudian dikatakan: "Sesungguhnya mereka telah merubah (ajaran agama) setelah kamu (meninggal)." Maka aku berkata: "jauh jauh."**[82]

24 - BAB: BARANGSIAPA BERWUDHU LALU MEMBAGUSKAN WUDHUNYA

٢٤ – بَاب: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ

١٢٩ – عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.**» قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُولُونَ: هَذَا الْوُضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ.

129 - Dari **Humran**[83] **budak** *Utsman bin Affan* رضي الله عنه: bahwasanya *Utsman bin Affan* رضي الله عنه meminta air wudhu, lalu dia berwudhu, dia mencuci telapak tangannya tiga kali, lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung, lalu membasuh mukanya tiga kali.

Kemudian mengusap tangan kanannya hingga batas siku tiga kali, lalu membasuh tangan kirinya seperti itu pula, lalu membasuh kepalanya, lalu mencuci kaki kanannya hingga batas mata kaki sebanyak tiga kali, lalu mencuci kaki kiri demikian pula.

Kemudian *Utsman bin Affan* رضي الله عنه berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, lalu shalat dua raka'at dan hatinya tidak terganggu dengan**

---

[82] HR Muslim 249, an-Nasai 150, Abu Daud 3237, Malik 60, Ahmad 7652

[83] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 537

urusan dunia dan hal yang tidak berhubungan dengan shalat, pasti di ampuni dosanya yang telah lalu."

Ibnu Syihab berkata: " Para ulama kita mengatakan: "Wudhu seperti ini adalah wudhu yang paling sempurna yang dilakukan seseorang untuk menunaikan shalat."[84]

١٣٠ – عن حُمْرَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.»

130 - Dari **Humran[85] bahwasanya** *Utsman bin Affan* ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana Allah** تعالى **perintahkan, maka shalat-shalat wajib adalah penghapus dosa yang dilakukan diantara shalat itu."[86]**

١٣١ – عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّه عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «مَنْ تَوَضَأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ المَكْتُوبَةِ فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الجَمَاعَةِ أَوْ فِيْ المَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ.

131 Dari **Utsman[87]** رضي الله عنه ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda"**:** **"Barangsiapa berwudhu untuk shalat lalu menyempurnakan wudhu, lalu berjalan untuk melaksanakan shalat wajib, lalu shalat bersama orang-orang atau berjamaah di masjid, pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya."[88]**

25 – BAB: MENYEMPURNAKAN WUDHU SAAT SULIT MELAKUKANNYA (*AL-MAKARIH*)[89]

٢٥ – بَاب: إِسْبَاغُ الوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ

١٣٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا

84 HR Muslim 226, al-Bukhari 160, 164, an-Nasai 85, Abu Daud 106, Ahmad 395, ad-Daarimi 693

85 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 110 jilid 3-4

86 HR Muslim 231, Ibnu Majah 459, Ahmad 472

87 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 548

88 HR Muslim 232, an-Nasai 856

89 Artinya sesuatu yang tidak di sukai seseorang atau sulit melakukannya, yaitu berwudhu saat udara sangat dingin, atau penyakit yang mengganggu jika kena air dan hal lain yang memberatkan. (Hal 151, Jildi 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «إِسْبَاغُ الوُضُوءِ عَلَى المَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الخَطَا إِلَى المَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكُم الرِّبَاطُ.»

132 - Dari **Abu Hurairah**[90] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Maukah aku tunjukkan kepada kalian amalan yang menghapuskan dosa dan meninggikan derajat?"** para sahabat menjawab: "Ingin wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bersabda: **"Menyempurnakan wudhu saat sulit melakukannya, dan memperbanyak langkah ke masjid dan menunggu shalat[91] setelah shalat[92], yang demikian itulah penjagaan[93]."[94]**

26 - BAB: PERHIASAN SEORANG YANG BERIMAN AKAN MENCAPAI BATASAN BAGIAN WUDHU

٢٦ - بَاب: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ

١٣٣ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، فَكَانَ يَمُدُّ يَدَهُ حَتَّى تَبْلُغَ إِبْطَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ: يَا بَنِي فَرُّوخَ أَنْتُمْ هَاهُنَا، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ هَاهُنَا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ، سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ.**»

133 - Dari **Abu Hazim[95], ia berkata: Saya di belakang** *Abu Hurairah* ﷺ saat itu dia sedang berwudhu untuk shalat, dia membasuh tangannya hingga mencapai ketiaknya, lalu aku bertanya padanya: "Wahai *Abu Hurairah*, wudhu apa ini?" Dia menjawab: "Wahai *Bani Farrukh*[96], *kalian ada di sini, kalau seandainya aku tahu*

---

[90] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 586

[91] Menunggu shalat berjamaah atau menunggu datangnya waktu shalat. (Hal 151, Jilid 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

[92] Yaitu jika shalat berjamaah atau sendirian kemudian menunggu shalat lainnya dan pikirannya senantiasa terpikir untuk shalat dengan duduk dalam suatu majelis atau duduk di rumahnya dan hatinya terpikir untuk shalat. (Hal 151, Jildi 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

[93] Al-Qadhi Iyadh berkata: Sesungguhnya amalan-amalan ini adalah penjagaan yang hakiki, karena menghalangi jalan syaitan atas jiwa, dan menundukkan hawa nafsu dan mencegahnya dari waswas, sehingga dengannya tentara Allah akan mengalahkan syaitan dan yang demikian itu adalah jihad akbar.

[94] HR Muslim 251, at-Tirmidzi 51, an-Nasai 143, Ibnu Majah 427, Ahmad 7654

[95] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 585

[96] An-Nawawi رحمه الله berkata: Pengarang "mu-jam al-ain" (أبو عبد الرحمن الخليل بن أحمد الفراهيدي البصري) Abu Abdurrahman Al-Khalil bin Ahmad al-Farahiddi al-Basri berkata: Farrukh, adalah dari keturunan

kalian ada di sini tentulah aku tidak akan berwudhu seperti wudhu ini, saya mendengar kekasihku bersabda": **"Perhiasan seorang yang beriman akan mencapai batasan bagian wudhu."**[97]

27 – BAB: SEORANG YANG TIDAK MEMBASUH SEDIKIT BAGIAN WUDHU DIA HARUS MEMBASUHNYA DAN MENGULANGI SHALAT

٢٧ – بَاب: مَنْ تَرَكَ مِنْ مَوَاضِعِ الْوُضُوءِ شَيْئًا غَسَلَهُ وَأَعَادَ الصَّلَاةَ

١٣٤ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّه عَنْهُ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظُفُرٍ عَلَى قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ فَرَجَعَ ثُمَّ صَلَّى**.»

134 - Dari **Jabir**[98] ﵁ ia berkata: *Umar bin al-Khattab* ﵁ memberitahukan kepadaku: bahwa ada seseorang yang berwudhu, lalu dia tidak membasuh seukuran kuku pada kakinya, kemudian Nabi ﷺ melihatnya, maka beliau ﷺ bersabda: **"Kembalilah berwudhu, dan perbaguslah wudhumu! Maka dia kembali (berwudhu) kemudian shalat."**[99]

28 - BAB: UKURAN AIR UNTUK MANDI DAN WUDHU

٢٨ – بَاب: مَا يَكْفِي مِنَ الْمَاءِ فِيْ الْغُسْلِ وَالْوُضُوءِ

١٣٥ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ.

---

anak Nabi Ibrahim ﵇, dari anak keturunan setelah Nabi Ismail dan Ishaq, keturunannya amat banyak dan jumlahnya berkembang, lalu mereka melahirkan orang-orang ajam di tengah-tengah negeri." Al-Qadhi Iyadh ﵀ berkata: "Maksud Abu Hurairah di sini adalah budak-budak, dan ucapannya ditujukan kepada Abu Hazim (dia adalah Salman budak al-Asjaiyyah)." Al-Qadhi melanjutkan: Maksud Abu Hurairah mengucapkan ini adalah tidak sepatutnya bagi orang yang dicontoh jika dia melakukan suatu amalan keringanan karena suatu keadaan darurat, atau memantapkan amalan karena was-was, atau karena keyakinannya pada suatu mazhab yang menyimpang dari masyarakat, untuk melakukannya di depan orang awam yang bodoh, agar mereka tidak mengambil keringanan tanpa keadaan darurat, atau meyakini pemantapan amalan itu adalah wajib."

[97] HR Muslim 250, an-Nasai 149, Ahmad 8485

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 575

[99] HR Muslim 243, Ibnu Majah 666, Ahmad 129

135 - Dari **Anas**[100] ﷺ ia berkata: Adalah Nabi ﷺ berwudhu dengan satu mud[101], dan mandi dengan satu ash-Sha[102]' hingga lima mud.[103]

29 - BAB: MENGUSAP BAGIAN ATAS SEPATU

٢٩ – بَاب: الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ

١٣٦ – عَنْ هَمَّامٍ قَالَ: بَالَ جَرِيرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ تَفْعَلُ هَذَا فَقَالَ: نَعَمْ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، (قَالَ الأَعْمَشُ): قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ هَذَا الْحَدِيثُ، لِأَنَّ إِسْلَامَ جَرِيرٍ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

136 - Dari **Hammam**[104], ia berkata: Jarir ﷺ pernah kencing lalu berwudhu dan mengusap bagian atas sepatunya, lalu ditanyakan kepadanya: "Engkau melakukan hal ini?" dia menjawab: "Ya, saya pernah melihat Rasulullah ﷺ kencing lalu berwudhu dan mengusap bagian atas sepatunya." *Al-a'masy* (periwayat hadis) berkata: Ibrahim berkata: "Hadis ini membikin mereka heran, karena Jarir masuk Islam[105] setelah turunnya surat al-Maidah."[106]

١٣٧ – عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ أَبُو مُوسَى يُشَدِّدُ فِي الْبَوْلِ، وَيَبُولُ فِي قَارُورَةٍ، وَيَقُولُ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ إِذَا أَصَابَ جِلْدَ أَحَدِهِمْ بَوْلٌ قَرَضَهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: لَوَدِدْتُ

---

[100] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 735

[101] Satu mud ukurannya adalah seukuran penuh dua tapak tangan, setara dengan seperempat ash-Sha-.

[102] Ash-Sha- adalah ukuran timbangan penduduk Madinah, makanan seukuran satu ash-Sha- sama dengan empat mud.

[103] HR Muslim 325, al-Bukhari 201,

[104] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 621

[105] An-Nawawi رحمه الله berkata: "Maknanya, Allah تعالى telah menurunkan surat al-Maidah ayat 6:
﴿ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ ﴾

"Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu"

Seandainya Jarir masuk Islam sebelum turun surat al-Maidah maka memungkinkan hadis riwayatnya tentang mengusap bagian atas sepatu manshukh (terhapus hukumnya) dengan surat al-Maidah ini. Oleh karena Islamnya belakangan maka kita mengetahui bahwa hadis riwayatnya ini diamalkan, dan hadis ini menerangkan bahwa ayat 6 surat al-Maidah itu adalah untuk mereka yang tidak menggunakan sepatu, maka sunnah itu khusus untuk ayat itu, wallahu a'lam.

[106] HR Muslim 272, al-Bukhari 387, at-Tirmidzi 93, an-Nasai 118, Abu Daud 154, Ibnu Majah 543, Ahmad 18377

أَنَّ صَاحِبَكُمْ لَا يُشَدِّدُ هَذَا التَّشْدِيدَ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَمَاشَى، فَأَتَى سُبَاطَةً خَلْفَ حَائِطٍ، فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ فَبَالَ، فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَجِئْتُ فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ. زَادَ فِي رواية: فَتَوَضَأَ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

137 - Dari **Abu Wail[107] ia berkata: Adalah** *Abu Musa* (*al-Asy'ari* ﷺ) berhati-hati ketika kencing, (sampai-sampai) dia kencing di botol (wadah)[108], dan dia berkata: "Sesungguhnya Bani Israil, jika kulit salah satu dari mereka terkena percikan kencing, mereka akan mengguntingnya dengan gunting."

Huzaifah (bin al-Yaman) berkata: "Aku berharap sahabat kalian ini (Abu Musa) tidak terlalu berlebihan[109], sungguh saya melihat diriku bersama Rasulullah ﷺ berjalan bersama-sama, lalu beliau ﷺ mendatangi sebuah *subathoh*[110] *di belakang dinding, lalu beliau berdiri sebagaimana salah seorang dari kalian berdiri, kemudian kencing, lalu aku menjauh dari beliau* ﷺ namun beliau memberi isyarat kepadaku, maka aku datang dan berdiri di dekat beliau ﷺ hingga beliau selesai kencing."

Dalam suatu riwayat: " Lalu beliau ﷺ berwudhu dan mengusap bagian atas

---

[107] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 624

[108] Karena khawatir terkena percikannya. (Hal 453, jilid 1 kitab Irsyad as-Saari)

[109] Maksud Hudzaifah: Sikap berlebih-lebihan dalam kehati-hatian tatkala kencing (dengan meletakkan dalam botol) adalah menyelisihi sunnah, karena Nabi ﷺ pernah kencing berdiri, tidak diragukan lagi seorang yang kencing berdiri memungkinkan terkena percikan air kencing, namun Nabi ﷺ tidak menaruh perhatian terhadap kemungkinan seperti ini, beliau ﷺ tidak membebani diri untuk kencing di botol (agar tidak terkena percikan) sebagaimana dilakukan Abu Musa ﷺ, wallahu a'lam. (Syarah an-Nawawi)

[110] Subathoh adalah tempat pembuangan sampah dan tanah dan semisal itu, dan terletak di halaman sebuah rumah yang bermanfaat bagi penghuni rumah.

An-Nawawi ﷺ berkata: "Adapun kencing yang beliau ﷺ lakukan di Subathoh dekat dengan rumah-rumah, padahal telah diketahui bahwa kebiasaan beliau ﷺ adalah menjauh dari tempat lalu lalang (saat buang hajat), al-Qadhi Iyadh mengatakan: penyebabnya adalah karena saat itu beliau ﷺ sibuk dengan urusan dan maslahat muslimin di sebuah tempat, barangkali karena lamanya pertemuan hingga beliau kebelet (tidak tertahan untuk melakukan) kencing, dan tidak memungkinkan beliau ﷺ menjauh, seandainya menjauh beliau ﷺ akan kesulitan, oleh karena itu beliau ﷺ mencari subathoh karena tempat itu mudah (dekat untuk buang hajat)." (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

dua sepatunya[111]."[112]

١٣٨ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيْ مَسِيرٍ، فَقَالَ لِي: «**أَمَعَكَ مَاءٌ؟**» قُلْتُ: نَعَمْ، فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِيْ سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا، حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ. فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ. فَقَالَ: «**دَعْهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ، وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.**»

138 - Dari **al-Mughirah bin Syu'bah[113]** ﷺ ia berkata: "Aku pernah bersama Nabi ﷺ pada suatu malam perjalanan, lalu beliau ﷺ bersabda kepadaku": **"Apakah engkau mempunyai air?"** Aku menjawab: "Ya."

Lalu beliau ﷺ turun dari kendaraannya dan berjalan hingga menghilang dalam kegelapan malam, lalu datang, kemudian aku tuangkan padanya air dari *al-Idawah*[114], *lalu beliau* ﷺ mengusap wajahnya dan saat itu beliau ﷺ mengenakan jubah yang terbuat dari wol, sulit bagi beliau ﷺ mengeluarkan dzira'[115] nya dari bajunya itu, sampai-sampai beliau mengeluarkan dzira' nya dari bawah baju.

Lalu beliau ﷺ membasuh *dzira'* nya, dan mengusap kepalanya, kemudian aku ingin melepas dua sepatunya. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Biarkanlah, sesungguhnya aku memakai sepatuku dalam keadaan keduanya suci",** dan beliau ﷺ pun membasuh di atas bagian sepatunya.[116]

---

[111] An-Nawawi رحمه الله berkata: "Ketahuilah, bahwa dalam hadis ini terdapat kandungan faedah yang banyak, kami akan meringkas di sini sebagai berikut:

- Dalam hadis ini menetapkan (sunnah) mengusap bagian atas dua sepatu (ketika berwudhu).
- Diperbolehkan mengusap sepatu (ketika berwudhu) di saat tidak bepergian.
- Diperbolehkan kencing berdiri.
- Diperbolehkan seseorang dekat dengan orang yang sedang kencing.
- Diperbolehkan seorang yang sedang kencing meminta kepada sahabatnya yang menunjukkan dekatnya jarak dekatnya dia dengan sahabatnya untuk menutupinya.
- Disunnahkan mencari penutup (ketika kencing)
- Diperbolehkan kencing dekat rumah. Wallahu a'lam. (Syarah Muslim, karya an-Nawawi)

[112] HR Muslim 273, al-Bukhari 225, at-Tirmidzi 13, an-Nasai 28, Abu Daud 23, Ibnu Majah 306, Ahmad 22331, ad-Daarimi 668

[113] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 630

[114] Bejana kecil terbuat dari kulit

[115] Tangan (dari siku sampai ujung jari)

[116] HR Muslim 274, al-Bukhari 206, 5799, Ahmad 17486, ad-Daarimi 713

30 - BAB: BATASAN WAKTU MENGUSAP SEPATU

٣٠ – بَاب: التَّوْقِيتُ فِيْ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

١٣٩ – عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتْ: عَلَيْكَ بِابْنِ أَبِي طَالِبٍ فَسَلْهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ: جَعَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ.

139 - Dari **Suraih bin Hani**,[117] ia berkata: Saya menemui Aisyah ﵂ untuk bertanya tentang mengusap bagian atas sepatu, lalu ia berkata: "Bertanyalah kepada Ali bin Abi Thalib, karena dia pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ."

Lalu kami bertanya kepada Ali ﵁, lalu ia menjawab: "Rasulullah ﷺ menetapkan tiga hari tiga malam bagi musafir, dan satu hari satu malam bagi orang yang tidak bepergian."[118]

31 - BAB: MENGUSAP UBUN-UBUN DAN SORBAN

٣١ – بَاب: المَسْحُ عَلَى النَّاصِيَةِ وَالعِمَامَةِ

١٤٠ – عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ: «**أَمَعَكَ مَاءٌ؟**» فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، وَأَلْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ، وَعَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبْتُ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ، وَقَدْ قَامُوا فِيْ الصَّلَاةِ يُصَلِّي بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ، فَرَكَعْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي سَبَقَتْنَا.

[117] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 637

[118] HR Muslim 276, an-Nasai 129, Ibnu Majah 552, Ahmad 863, ad-Daarimi 714

140 - Dari **al-Mughirah bin Syu'bah**[119] ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah tertinggal (dalam suatu perjalanan) demikian pula aku tertinggal bersamanya, setelah beliau ﷺ buang hajat, beliau ﷺ berkata: **" Apakah engkau membawa air?"**

Lalu aku membawa bejana (berisi air), kemudian beliau ﷺ mencuci dua tangannya dan wajahnya, lalu menyingkapkan tangannya, namun karena lengan jubahnya sempit beliau ﷺ mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya, dan meletakkan jubah di atas dua pundak beliau ﷺ dan beliau mencuci dua tangannya serta mengusap ubun-ubun[120] dan bagian atas sorbannya, dan bagian atas dua sepatunya.

Kemudian beliau ﷺ naik (kendaraannya) dan aku juga naik, hingga kami menyusul rombongan, dan para sahabat sedang menunaikan shalat dengan Abdurrahman bin Auf menjadi imam shalat, dan satu raka'at telah dilakukan Abdurrahman bin Auf bersama para sahabat, lalu dia merasakan Nabi ﷺ (ikut shalat) maka dia mundur, namun Nabi ﷺ memberi isyarat pada Abdurrahman bin Auf agar terus menjadi imam shalat.

Setelah dia mengucapkan salam, Nabi ﷺ bangun (menyelesaikan raka'at yang tertinggal), demikian pula aku. Maka kami menyelesaikan satu raka'at yang tertinggal[121].[122]

32 - BAB: MENGUSAP DI ATAS KERUDUNG (KETIKA WUDHU)

٣٢ - بَاب: المَسْحُ عَلىَ الخِمَارِ

١٤١ - عَنْ بِلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الخُفَّيْنِ وَالخِمَارِ.

---

[119] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 632

[120] Bagian yang empuk pada kepala (bagian kepala dekat dahi)

[121] An-Nawawi رحمه الله berkata: Ketahuilah, di dalam hadis ini banyak sekali faedah yang dapat dipetik, diantaranya ;

- Diperbolehkan bagi Nabi ﷺ shalat di belakang umatnya.
- Yang lebih utama adalah mendahulukan shalat di awal waktu, karena para sahabat melaksanakan shalat di awal waktu dan tidak menunggu Nabi ﷺ.
- Seorang imam yang terlambat dari melaksanakan shalat di awal waktu di sunnahkan bagi jamaah shalat untuk memilih salah seorang dari mereka untuk menjadi imam, jika mereka mempercayai imam itu memiliki akhlak yan baik, aman dari gangguannya dan tidak membuat fitnah. Adapun jika makmum tidak merasa aman dari gangguannya maka mereka shalat di awal waktu sendiri-sendiri, kemudian jika mendapatkan shalat jama'ah setelah itu dianjurkan bagi mereka mengulangi shalat mereka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[122] HR Muslim 274, al-Bukhari 5799, an-Nasai 82, Ahmad 17484

141 - Dari Bilal[123] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ mengusap bagian atas dua sepatunya dan sorban.[124]

33 - BAB: MELAKSANAKAN BEBERAPA SHALAT DENGAN SEKALI WUDHU

٣٣ - بَاب: فِي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ

١٤٢ - عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ، قَالَ: عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ.

142 - Dari **Buraidah[125]** ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ melaksanakan beberapa shalat pada saat Fathul Mekkah dengan sekali wudhu, dan beliau ﷺ mengusap bagian atas sepatunya. Lalu Umar ﵁ berkata pada beliau: "Hari ini engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya." Beliau ﷺ menjawab: "Aku sengaja[126] melakukannya wahai Umar."[127]

34 - BAB: DOA SETELAH BERWUDHU

٣٤ - بَاب: الْقَوْلُ بَعْدَ الْوُضُوءِ

١٤٣ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الْإِبِلِ، فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا، يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَجْوَدَ هَذِهِ، فَإِذَا قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ: الَّتِي قَبْلَهَا أَجْوَدُ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جِئْتَ آنِفًا، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

---

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 636

[124] HR Muslim 275, at-Tirmidzi 101, an-Nasai 104, Ibnu Majah 561, Ahmad 22759

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 640

[126] Maksudnya: sengaja untuk menerangkan diperbolehkannya dan disyariatkannya melakukan hal ini.

[127] HR Muslim 277, Abu Daud 172, Ahmad 21888

وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

143 - Dari **Uqbah bin Amir**[128] ﵁ ia berkata: Dahulu kami bergantian menggembala unta,[129] lalu tiba hari aku mendapatkan tugas menggembalakan, lalu aku mengembalikan unta-unta itu ke kandangnya, kemudian aku melihat Rasulullah ﷺ berdiri sedang berbicara kepada para sahabat, aku mendapatkan diantara ucapan beliau ﷺ adalah: **"Tidaklah seorang muslim berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat dua raka'at dengan menghadapkan hatinya wajahnya (kepada Allah) melainkan wajib baginya surga."**

Uqbah berkata: Aku katakan: "Alangkah bagusnya hadis ini", tiba-tiba ada seorang yang berada di depan saya berkata: "Hadis yang sebelumnya lebih bagus."

Lalu aku melihat orang yang berbicara ini ternyata dia adalah Umar ﵁ ia berkata; "Engkau baru saja datang." Umar ﵁ melanjutkan: "Tidaklah salah seorang dari kalian berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian berkata":

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

"Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya."

Melainkan dibukakan baginya delapan pintu surga, yang dia masuk dari pintu mana saja sekehendaknya.[130]

35 - BAB: MEMBERSIHKAN MADZI[131] DAN BERWUDHU LANTARANNYA

٣٥ – بَاب: فِيْ غَسْلِ المَذِي وَالوُضُوْءِ مِنْهُ

١٤٤ – عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، وَكُنْتُ أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ:

128 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 552

129 Mereka bergantian menggembala unta, yaitu beberapa orang yang memiliki unta mengumpulkan unta mereka semuanya, lalu salah seorang pemilik mendapatkan tugas menggembala seluruh unta itu dalam satu hari, dan esoknya pemilik lain bergantian menggembalakan, dan seterusnya, hal itu agar lebih mudah bagi mereka, dan yang tidak kena tugas menggembalakan pada hari itu melaksanakan kegiatan mereka masing-masing.

130 HR Muslim 234, Abu Daud 169, Ahmad 16752

131 Madzi adalah air putih tipis yang keluar saat (bernafsu) syahwat, tidak memancar (sebagaimana air mani), dan tidak diiringi rasa capek, dan terkadang seorang tidak merasakan keluarnya madzi ini, dan hal ini terjadi pada laki dan wanita, dan pada wanita lebih sering terjadi.

«يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَيَتَوَضَّأُ.»

144 - Dari **Ali**[132] ﷺ ia berkata: "Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, dan aku malu untuk bertanya kepada Nabi ﷺ karena kedudukan puterinya, maka aku perintahkan al-Miqdad bin al-Aswad (untuk bertanya)", lalu dia bertanya kepada Nabi ﷺ dan beliau ﷺ *menjawab*: **"Hendaknya dia mencuci kemaluannya dan berwudhu."**[133]

36 - BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK TIDAK MEMBATALKAN WUDHU

٣٦ – بَاب: نَوْمُ الْجَالِسِ لَا يَنْقُضُ الْوُضُوْءَ

١٤٥ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ – وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ: وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلًا – فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَا حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ. وَفِي حَدِيثِ شُعْبَةَ: لَمْ يَزَلْ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ الصَّحَابَةُ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِهِمْ.

145 - Dari **Anas**[134] ﷺ ia berkata: "Iqamah untuk shalat telah dikumandangkan, dan Rasulullah ﷺ sedang berbicara rahasia dengan seseorang – dalam hadis Abdul Warits: Dan Nabi ﷺ sedang berbicara rahasia dengan seseorang – beliau ﷺ tidak juga melaksanakan shalat hingga para sahabat tertidur (dalam keadaan duduk).

Dan dalam hadis Syu'bah: Beliau ﷺ terus membicarakan rahasia dengan seseorang hingga para sahabat tertidur, lalu beliau ﷺ datang dan shalat bersama mereka.[135]

37 - BAB: WUDHU KARENA MAKAN DAGING UNTA

٣٧ – بَاب: الْوُضُوْء مِنْ لُحُوْمِ الإِبِلِ

١٤٦ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَأَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَوَضَّأْ» قَالَ:

---

[132] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 693

[133] HR Muslim 303, al-Bukhari 132, Ahmad 572

[134] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 832

[135] HR Muslim 376, al-Bukhari 6292, Ahmad 11865

أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ؟ قَالَ: «**نَعَمْ، فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ!**» قَالَ: أُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «**نَعَمْ**» قَالَ: أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ؟ قَالَ: «**لَا.**»

146 - Dari **Jabir bin Samurah**[136] ﵁ bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Apakah aku harus berwudhu sehabis makan daging kambing?" Beliau ﷺ menjawab: **"Terserah engkau, jika ingin berwudhu, dan terserah kepadamu jika tidak ingin berwudhu."**

Lalu orang tersebut bertanya kembali: "Apakah aku harus berwudhu sehabis makan daging unta?" beliau ﷺ menjawab: **"Ya, berwudhulah sehabis makan daging unta."**

Dia bertanya lagi: "Apakah aku boleh shalat di kandang kambing?" beliau ﷺ *menjawab*: **"Ya, boleh."** Dia bertanya lagi: "Apakah aku boleh shalat di kandang unta?" beliau ﷺ *menjawab*: **"Tidak boleh."**[137]

38 - BAB: BERWUDHU KARENA MAKANAN TERSENTUH API

٣٨ – بَاب: الوُضُوْء مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

١٤٧ – عن عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ وَجَدَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَتَوَضَّأُ مِنْ أَثْوَارِ أَقِطٍ أَكَلْتُهَا، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**تَوَضَّؤُا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ!**»

147 - Dari **Umar bin Abdul Aziz**[138] bahwasanya *Abdullah bin Ibrahim bin Qarid* memberitahukan kepadanya: bahwasanya dia mendapati *Abu Hurairah* berwudhu di masjid, lalu dia berkata: "Sesungguhnya aku berwudhu setelah makan sepotong keju, karena saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda": **"Berwudhulah dari makanan yang tersentuh api!"**[139]

39 - BAB: TIDAK BERWUDHU DARI MAKANAN YANG TERSENTUH API

٣٩ – بَاب: نَسْخُ الوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

١٤٨ – عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ

[136] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 800

[137] HR Muslim 360, at-Tirmidzi 81, Ibnu Majah 497, Ahmad 20107

[138] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 786

[139] HR Muslim 352, at-Tirmidzi 80, an-Nasai 185, Ahmad 14489.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا، فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَامَ وَطَرَحَ السِّكِّينَ وَصَلَّى، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

148 - Dari **Ja'far bin Amru bin Umayyah adh-Dhomri**[140], dari ayahnya ﷺ ia berkata: Saya melihat Rasulullah ﷺ memotong dengan pisau bagian pundak kambing, lalu beliau ﷺ memakannya, kemudian tiba waktu shalat, beliau ﷺ bangun dan membuang pisau lalu shalat dan tidak berwudhu.[141]

١٤٩ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضْمَضَ، وَقَالَ: «**إِنَّ لَهُ دَسَمًا.**»

149 - Dari **Ibnu Abbas**[142] ﷺ: bahwasanya Nabi ﷺ meminum susu, lalu beliau ﷺ meminta air wudhu, kemudian beliau berkumur dan bersabda: **"Sesungguhnya pada susu terdapat lemak."**[143]

40 - BAB: SEORANG YANG TERBAYANG MENDAPATKAN SESUATU DALAM SHALAT

٤٠ – بَاب: الَّذِي يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ

١٥٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا؟ فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا.**»

150 - Dari **Abu Hurairah**[144] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian mendapati sesuatu dalam perutnya, lalu tersamar baginya apakah keluar sesuatu (kentut) atau tidak? Maka janganlah dia keluar dari masjid hingga mendengar suaranya atau mendapati baunya."**[145]

[140] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 791

[141] HR Muslim 355, al-Bukhari 208, 5408, at-Tirmidzi 1836, Ahmad 16612, ad-Daarimi 727

[142] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 796

[143] HR Muslim 358, al-Bukhari 208, 5408, at-Tirmidzi 1836, Ahmad 16612, ad-Daarimi 727

[144] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 803

[145] HR Muslim 361, at-Tirmidzi 75, Abu Daud 177, Ahmad 8019, ad-Daarimi 721

3

KITAB MENCUCI

٣ـ كتاب الغسل

HADIS KE 151 - 170

1 – BAB: SESUNGGUHNYA AIR ADALAH BAGIAN DARI AIR

١ – بَاب: إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

١٥١ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ إِلَى قُبَاءَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا فِيْ بَنِي سَالِمٍ وَقَفَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَابِ عُتْبَانَ فَصَرَخَ بِهِ، فَخَرَجَ يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَعْجَلْنَا الرَّجُلَ**» فَقَالَ عُتْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يُعْجَلُ عَنْ امْرَأَتِهِ وَلَمْ يُمْنِ مَاذَا عَلَيْهِ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.**»

151 - Dari **Abdurrahman bin Abi Said al-Khudri**[1], dari ayahnya, ia berkata: "Saya pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ pada hari senin ke Quba, hingga kami sampai di Bani Salim, Rasulullah ﷺ berdiri di depan pintu Utban, lalu beliau ﷺ memanggilnya, maka keluarlah Utban sambil mengenakan sarung."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kita telah membuat orang terburu-buru**[2]**."** Utban berkata: "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang seseorang yang terburu-buru jima[3] dengan istrinya, dan tidak mengeluarkan air mani, apakah kewajibannya?" Rasulullah ﷺ *menjawab*: **"Sesungguhnya air itu dari air**[4]**."**[5]

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 773

[2] Dari menyelesaikan hubungan suami istri

[3] Tidak menyelesaikannya tuntas.

[4] Maknanya adalah: penggunaan air untuk mandi janabah itu dilakukan jika keluar air mani seorang lelaki.

[5] HR Muslim 343, al-Bukhari 176, Ahmad 11010

2 - BAB: MANSUKHNYA[6] HADIS SESUNGGUHNYA AIR ITU DARI AIR DAN WAJIBNYA MANDI KARENA BERTEMUNYA DUA KEMALUAN

٢ - بَاب: نَسْخُ الْمَاءِ مِنَ الْمَاءِ وَوُجُوْبُ الغُسْلِ بِالْتِقَاءِ الْخِتَانَيْنِ

١٥٢ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: اخْتَلَفَ فِيْ ذَلِكَ رَهْطٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّونَ: لَا يَجِبُ الْغُسْلُ إِلَّا مِنَ الدَّفْقِ أَوْ مِنَ الْمَاءِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: بَلْ إِذَا خَالَطَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنَا أَشْفِيكُمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقُمْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأُذِنَ لِي فَقُلْتُ لَهَا: يَا أُمَّاهْ أَوْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكِ عَنْ شَيْءٍ، وَإِنِّي أَسْتَحْيِيكِ، فَقَالَتْ: لَا تَسْتَحْيِي أَنْ تَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْتَ سَائِلًا عَنْهُ أُمَّكَ الَّتِي وَلَدَتْكَ، فَإِنَّمَا أَنَا أُمُّكَ، قُلْتُ: فَمَا يُوجِبُ الْغُسْلَ؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.»**

152 - Dari **Abu Musa**[7], ia berkata: "Sejumlah sahabat dari kalangan Muhajirin dan Anshar berbeda pendapat dalam permasalahan ini." Sahabat dari Anshar berkata: "Tidak wajib mandi (janabah) kecuali dari keluarnya air mani."

Adapun sahabat Muhajirin berkata: "Yang benar adalah jika dua kemaluan telah bertemu maka wajib mandi janabah."

(Periwayat hadis /Abu Burdah) berkata: Abu Musa berkata: "Saya akan memberikan jawaban pada kalian tentang hal ini. Aku pernah datang meminta izin kepada Aisyah ﵂ dan dia mengizinkan, lalu aku bertanya: Wahai ibu, atau wahai ummul mukminin, sesungguhnya aku ingin bertanya tentang sesuatu kepadamu, namun aku malu."

Lalu Aisyah ﵂ berkata: "Jangan engkau malu untuk bertanya kepadaku tentang sesuatu yang ingin engkau tanyakan kepada ibumu yang telah melahirkanmu, sesungguhnya aku adalah ibumu." Aku bertanya: "Apa yang mewajibkan mandi?"

---

[6] Artinya: Terhapusnya hukum. Hadis No 152 menjelaskan hadis No 151. Dimana suatu ketika salah seorang sahabat sedang berhubungan badan dengan istrinya, lalu Rasulullah memanggilnya. Diapun memutus hubungan badannya lalu mandi janabah setelah itu menemui Rasulullah dan minta maaf akan keterlambatan menemui beliau. Lalu Nabi mengatakan sebagaimana hadis No 151. Maka pendapat yang lebih kuat adalah wajib mandi janabah dari berhubungan badan dengan istri sekalipun tidak keluar air mani.

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 783

Dia menjawab: "Engkau telah bertemu dengan orang yang tepat yang mengetahui hakikat pertanyaanmu," Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seseorang telah duduk di atas diantara empat bagian tubuh**[8] **dan kemaluan telah menyentuh kemaluan**[9]**, maka wajib mandi janabah**."[10]

١٥٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ أَهْلَهُ، ثُمَّ يُكْسِلُ، هَلْ عَلَيْهِمَا الْغُسْلُ؟ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنِّي لَأَفْعَلُ ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ، ثُمَّ نَغْتَسِلُ.**»

153 - Dari **Jabir bin Abdillah**[11] dari *Ummu Kultsum*[12] dari *Aisyah* ﵂ istri Nabi ﷺ ia berkata: "Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang seorang lelaki yang menyetubuhi istrinya, lalu memutus persetubuhannya sebelum keluar mani, apakah wajib bagi suami istri itu mandi janabah?" saat itu Aisyah duduk (dekat Nabi ﷺ), maka Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya aku melakukan hal itu dengan ini (Aisyah), lalu kami mandi."**[13]

3 - BAB: SEORANG WANITA BERMIMPI (JIMA) SEBAGAIMANA DI ALAMI LAKI-LAKI, DAN WANITA ITU HARUS MANDI JANABAH

٣ - بَاب: فِيْ الْمَرْأَةِ تَرَى فِيْ النَّوْمِ مِثْلَ مَا يَرَى الرَّجُلُ وَتَغْتَسِلُ

١٥٤ - عن إِسْحَقَ ﴿بْنُ أَبِي طَلْحَةَ﴾ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ - وَهِيَ جَدَّةُ إِسْحَقَ - إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ لَهُ وَعَائِشَةُ عِنْدَهُ: يَا رَسُولَ

---

8 Para ulama berbeda pendapat tentang empat bagian tubuh itu, ada yang berkata: "Empat bagian tubuh yang di maksud adalah dua tangan dan dua kaki." Dan yang lain berkata: "Dua kaki dan dua paha." Yang lain berkata: "Dua kaki dan dua tepi kemaluan wanita." Adapun al-Qadhi Iyadh berpendapat bahwa yang di maksud empat bagian tubuh itu adalah empat bagian kemaluan.

9 Para ulama berkata: maknanya adalah engkau telah memasukkan kemaluanmu ke lubang kemaluan wanita, dan bukanlah yang di maksud itu "hakekat menyentuh", yang demikian itu karena bagian khitan wanita terletak di atas kemaluan, dan kemaluan lelaki tidak menyentuhnya ketika jima. Dan makna menyentuh di sini adalah saling menduduki.

10 HR Muslim 349

11 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 784

12 Ummu Kultsum adalah seorang tabiiyyah (tabiin) dia adalah puteri Abu Bakar ash-Shiddiq ﵁. Hadis ini periwayatan al-Akaabir (yang lebih besar) dari al-Ashoogir (yang lebih kecil), karena Jabir ﵁ adalah seorang sahabat Nabi, dia lebih besar dari Ummu Kultsum dari sisi umur, derajat, dan kedudukan, semoga Allah meridhai mereka semuanya. (Syarah Shahih Muslim)

13 HR Muslim 350

اللَّهِ، الْمَرْأَةُ تَرَى مَا يَرَى الرَّجُلُ فِيْ الْمَنَامِ، فَتَرَى مِنْ نَفْسِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ مِنْ نَفْسِهِ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، فَضَحْتِ النِّسَاءَ، تَرِبَتْ يَمِينُكِ. فَقَالَ لِعَائِشَةَ: «**بَلْ أَنْتِ فَتَرِبَتْ يَمِينُكِ، نَعَمْ فَلْتَغْتَسِلْ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، إِذَا رَأَتْ ذَاكِ.**»

154 - Dari **Ishaq [bin Abi Thalhah]**[14] dari Anas ﷺ ia berkata: Ummu Sulaim – dia adalah nenek Ishaq - datang ke Rasulullah ﷺ dia bertanya kepada beliau ﷺ dan saat itu Aisyah ﷺ ada di samping beliau ﷺ: "Wahai Rasulullah, wanita bermimpi melihat apa yang dilihat lelaki dalam tidurnya, wanita itu melihat dari dirinya sesuatu yang dilihat lelaki pada dirinya[15]."

Aisyah ﷺ berkata: "Wahai Ummu Sulaim, engkau membuka kejelekan wanita[16], *Taribat yaminuki*[17]."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Aisyah ﷺ: **"Justru engkau *taribat yaminuki*, ya benar hendaklah wanita tersebut mandi wahai Ummu Sulaim, jika dia melihat hal itu."** [18]

4 - BAB: SIFAT MANDI JANABAH

٤ – بَاب: صِفَةُ الغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

١٥٥ – عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنْ الْجَنَابَةِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ

---

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 707

[15] Melihat air mani setelah bangun tidur.

[16] Maknanya: Engkau menceritakan tentang wanita suatu perkara yang mereka malu dari mengatakannya, yang demikian itu karena keluarnya mani dari wanita itu menunjukkan sangat kuatnya syahwat mereka kepada lelaki.

[17] Pendapat yang paling benar dari para ulama tentang makna kalimat itu adalah asal kata taribat yaminuki adalah bermakna iftaqoro (menjadi miskin), akan tetapi orang Arab terbiasa menggunakannya berlainan dengan arti hakiki kata itu, mereka terbiasa mengatakan taribat yadaki (تربت يداك), Qatalakallah (قاتلك الله) artinya Semoga Allah membunuhmu, Ma asjaahu (ما أشجعه), Laa ummun laka (لا أم لك) artinya: Tidak ada ibu bagimu, laa abun laka (لا أب لك) artinya: Tidak ada ayah bagimu tsaqilathu ummuh (ثقلته أمه), wailun ummuh (ويل أمه) artinya: celaka ibunya, dan kata-kata lain semacam ini yang mereka ucapkan saat mengingkari atau mencela sesuatu, atau menganggap besar sesuatu, atau menganjurkan kepada sesuatu tersebut atau kagum terhadap suatu hal, adapun ucapan Nabi ﷺ kepada Aisyah: "Justru engkau taribat yaminuki" maknanya adalah Engkau lebih berhak untuk dikatakan ini, karena Ummu Sulaim bertanya tentang agamanya, maka dia tidak berhak mendapatkan pengingkaran, dan dia berhak mendapatkan pengingkaran karena pengingkaranmu terhadap sesuatu yang tidak pantas diingkari.

[18] HR Muslim 310, al-Bukhari 130, an-Nasai 196, Abu Daud 237, Ibnu Majah 600, Ahmad 25413, Malik 117, ad-Darimi 763

أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، ثُمَّ أَفْرَغَ بِهِ عَلَى فَرْجِهِ وَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الأَرْضَ فَدَلَكَهَا دَلْكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ مِلْءَ كَفِّهِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ ذَلِكَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ.

155 - Dari **Maimunah**[19] ﵂ istri Nabi ﷺ ia berkata: "Aku pernah mendekatkan air kepada Rasulullah ﷺ untuk mandi janabah, lalu beliau mencuci dua tapak tangannya dua kali atau tiga kali, kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu beliau menuangkan air dengan tangannya itu ke kemaluannya dan mencucinya dengan tangan kirinya.

Lalu beliau menepukkan tangan kirinya ke atas tanah kemudian menggosokkan tangan kirinya ke tanah dengan keras, lalu beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian beliau menuangkan air sepenuh dua tapak tangan di atas kepalanya sebanyak tiga kali.

Lalu beliau membersihkan seluruh tubuhnya, lalu beliau meninggalkan tempatnya mandi itu dan mencuci kedua kakinya, kemudian aku memberikannya kain (handuk)[20] namun beliau menolaknya."[21]

5 - BAB: UKURAN AIR YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MANDI JANABAH

٥ - بَاب: قَدْرُ الْمَاءِ الَّذِي يَغْتَسِلُ بِهِ مِنَ الْجَنَابَةِ

---

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 720

[20] An-Nawawi ﵀ berkata: ucapan Maimunah ﵂ yang berkata: "Kemudian aku memberikannya kain (handuk) namun beliau menolaknya", hadis ini menunjukkan di anjurkannya meninggalkan pengeringan tubuh (mengusap tubuh agar kering dengan handuk). Sahabat-sahabat kami dari kalangan ulama berbeda pendapat dalam masalah mengeringkan tubuh yang basah dari air wudhu dan mandi hingga lima pendapat. Pertama: disunnahkan meninggalkannya dan jika dilakukan tidak dikatakan makruh (dibenci). Kedua: Mengeringkan tubuh dengan kain (handuk) adalah makruh. Ketiga: mubah (diperbolehkan), melakukannya atau meninggalkannya sama saja, dan pendapat inilah yang kami (an-Nawawi) pilih, karena melarang dan disunnahkan itu membutuhkan dalil yang nyata. Ke empat: disunnahkan dikarenakan dengan mengusap bagian yang basah dengan kain akan menjaga dari kotoran. Ke lima: dimakruhkan jika dilakukan di musim panas dan tidak jika di musim dingin.

Adapun para sahabat Nabi ﷺ dan lainnya berbeda pendapat dalam masalah ini (mengeringkan tubuh dengan kain) dalam tiga mazhab (pendapat): Pertama: Tidak mengapa mengeringkan tubuh dengan kain sehabis wudhu dan mandi, dan ini pendapat Anas bin Malik dan ats-Tsauri. Kedua: Makruh dalam wudhu dan mandi, dan ini adalah pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abi Laila. Ketiga: Makruh dalam wudhu dan tidak makruh dalam mandi, dan ini adalah pendapat Ibnu Abbas ﵄. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

[21] HR Muslim 317, al-Bukhari 259, an-Nasai 253

١٥٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أَنَا وَأَخُوهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ قَدْرِ الصَّاعِ فَاغْتَسَلَتْ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا سِتْرٌ وَأَفْرَغَتْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلَاثًا، قَالَ: وَكَانَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذْنَ مِنْ رُءُوسِهِنَّ حَتَّى تَكُونَ كَالْوَفْرَةِ.

156 - Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**[22], ia berkata: "Saya masuk menemui Aisyah ﵂ saya dan saudaranya dari sepersusuan, lalu saudaranya bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang mandi Janabah Rasulullah ﷺ. Lalu Aisyah ﵂ meminta air seukuran *ash-Sho'*[23] lalu Aisyah mandi, dan antara kami dan dia ada penutup, dan dia menuangkan di atas kepalanya air sebanyak tiga kali.[24] Abu Salamah berkata: "Para istri Nabi memotong rambut kepala mereka[25] hingga seukuran[26] wafrah."[27]

6 - BAB: ORANG MANDI MENUTUPI AURAT DENGAN KAIN

٦ - بَاب: سُتْرَةُ الْمُغْتَسِلِ بِالثَّوْبِ

١٥٧ - عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهَا لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِأَعْلَى مَكَّةَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى غُسْلِهِ، فَسَتَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ ثُمَّ صَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى.

---

22 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 726

23 Ash-Sha- adalah ukuran timbangan penduduk Madinah, makanan seukuran satu ash-Sha- sama dengan empat mud. Dan satu mud ukurannya adalah seukuran penuh dua tapak tangan, setara dengan seperempat ash-Sha-.

24 Al-Qadhi al-Iyadh ﵀ berkata: "Dalam hadis ini, nampaknya keduanya melihat praktek yang dilakukan Aisyah ketika menuangkan air di atas kepalanya dan bagian atas tubuhnya, yang diperbolehkan bagi seorang muhrim melihat seorang yang masih mahram dengannya, dan salah satu dari keduanya ini adalah saudara sepersusuan Aisyah sebagaimana disebutkan dalam hadis, ada yang menyebut namanya adalah Abdullah bin Yazid. Adapun Abu Salamah adalah anak dari saudara perempuan sepersusuan Aisyah, Ummu Kultsum binti Abu Bakar menyusuinya." Al-Qadhi melanjutkan: "Seandainya keduanya tidak melihat praktek mandi Aisyah tersebut, dan dilakukan tertutup tentulah tidak bermanfaat praktek yang Aisyah ﵂ lakukan untuk mengajari keduanya, dan Aisyah mempergunakan penutup adalah untuk menutup bagian bawah badan, dan bagian lain yang tidak diperbolehkan bagi mahram untuk melihatnya, Wallahu a'lam." (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

25 Hadis ini adalah dalil diperbolehkan memotong/mengurangi rambut kepala bagi wanita, Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

26 Wafrah adalah Rambut seukuran daun telinga bawah (cuping telinga).

27 HR Muslim 320, al-Bukhari 251, Ahmad 23955, an-Nasai 327

157 – Dari **Ummu Hani binti Abi Thalib** ﵂: Bahwasanya dia saat tahun penaklukan kota Mekkah mendatangi Rasulullah ﷺ saat beliau berada di daerah atas kota Mekkah, Beliau ﷺ mandi dan Fatimah menutupinya, lalu beliau mengambil bajunya dan mengenakannya, kemudian beliau ﷺ shalat 8 raka'at shalat Dhuha.[28]

7 - BAB: SESEORANG MANDI JANABAH SENDIRIAN DAN MENUTUP

٧ – بَاب: غُسْلُ الرَّجُلِ وَحْدَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَالتَّسَتُّرِ

١٥٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ، مِنْهَا: وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوْأَةِ بَعْضٍ، وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ، فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدَرُ**، قَالَ: «**فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ**» قَالَ: «**فَجَمَحَ مُوسَى بِإِثْرِهِ يَقُوْلُ: ثَوْبِي حَجَرُ، ثَوْبِي حَجَرُ، حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوْأَةِ مُوسَى، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ فَقَامَ الْحَجَرُ حَتَّى نُظِرَ إِلَيْهِ**، قَالَ: **فَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا**، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نَدَبٌ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبُ مُوسَى بِالْحَجَرِ.»

158 - Dari **Abu Hurairah**[29] ﵁ dari Nabi ﷺ lalu dia menceritakan beberapa hadis, di antaranya: dan Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dahulu Bani Israil jika mandi telanjang, satu sama lain saling melihat aurat, adapun Musa ﵇ jika mandi sendirian, lalu orang-orang Bani Israil berkata: "Demi Allah, Musa tidak mau mandi bersama kita karena pelir kemaluannya besar."**

Nabi ﷺ melanjutkan *kisahnya:* **"Suatu kali Musa mandi dan meletakkan bajunya di atas batu, tiba-tiba batu itu lari membawa bajunya."** Nabi ﷺ menceritakan: **Lalu Musa berlari sekuat tenaga mengejarnya dan berkata: "Itu Pakaianku wahai batu, itu pakaianku wahai batu", hingga Bani Israil melihat kemaluan Musa. Lalu mereka berkata: "Demi Allah, Musa tidak ada cacat." Lalu batu itu berhenti dan terlihat Musa.** Nabi ﷺ melanjutkan kisahnya*:* **"Lalu Musa mengambil pakaiannya dan memukul batu tersebut."** Abu Hurairah ﵁ berkata: "Demi Allah, sesungguhnya pada batu tersebut terdapat enam atau tujuh

---

[28] HR Muslim 336, al-Bukhari 357, 3171, dan an-Nasai 325, Ibnu Majah 465, ad-Daarimi 1453

[29] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 768

bekas pukulan Musa."[30]

8 - BAB: LARANGAN MELIHAT AURAT LELAKI DAN PEREMPUAN

٨ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ

١٥٩ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.**»

159 - Dari **Abu Said al-Khudri**[31] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki lainnya, dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lainnya, dan janganlah seorang lelaki berkumpul dalam satu selimut dengan lelaki lainnya, dan jangan pula seorang wanita berkumpul dalam satu selimut dengan selimut lainnya."**[32]

9 - BAB: MENUTUPI (SAAT MANDI) DAN TIDAK TERLIHAT OLEH ORANG LAIN DALAM KEADAAN TELANJANG

٩ – بَاب: التَسَتُّر وَلَا يُرَى الإِنْسَانُ عُرْيَانًا

١٦٠ – عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعَهُمْ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ، وَعَلَيْهِ إِزَارُهُ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ: يَا ابْنَ أَخِي، لَوْ حَلَلْتَ إِزَارَكَ فَجَعَلْتَهُ عَلَى مَنْكِبِكَ دُونَ الْحِجَارَةِ، قَالَ: فَحَلَّهُ فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِبِهِ فَسَقَطَ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ، قَالَ: فَمَا رُئِيَ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ عُرْيَانًا.

160 - Dari **Jabir bin Abdullah**[33] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu ikut memindahkan batu bersama suku Quraisy untuk membangun Ka'bah, dan saat itu beliau ﷺ mengenakan sarung, lalu paman beliau *Abbas bin Abdul Mutthalib* berkata: "Wahai anak saudaraku, andaikan engkau melepaskan sarungmu dan engkau meletakkannya di atas pundakmu untuk melindungi (pundakmu dari) batu itu (tentu akan mudah bagimu). Jabir melanjutkan *kisahnya:* "Lalu Beliau ﷺ

---

[30] HR Muslim 339, al-Bukhari 278, at-Tirmidzi 3221, Ahmad 7826

[31] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 253 jilid 3-4

[32] HR Muslim 338, at-Tirmidzi 2793, Ibnu Majah 661, Ahmad 11173

[33] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 257 jilid 3-4

melepaskan sarungnya dan meletakkan di atas pundaknya, setelah itu beliau jatuh pingsan." Jabir melanjutkan: "Setelah kejadian tersebut beliau ﷺ tidak pernah lagi terlihat terbuka auratnya."[34]

10 - BAB: SUAMI ISTRI MANDI JANABAH BERSAMA-SAMA DARI AIR DALAM SATU BEJANA

١٠ - بَاب: غسْلُ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ مِنَ الإِنَاءِ الوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ

١٦١ - عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ - بَيْنِي وَبَيْنَهُ - وَاحِدٍ، فَيُبَادِرُنِي حَتَّى أَقُولَ: دَعْ لِي، دَعْ لِي، قَالَتْ: وَهُمَا جُنُبَانِ.

161 - Dari **Muadzah**[35], dari *Aisyah* ﵂ ia berkata: "Dahulu aku dan Rasulullah ﷺ mandi dari satu bejana, lalu beliau ﷺ mendahuluiku hingga aku katakan: Tinggalkan diriku, tinggalkan diriku." *Muadzah* berkata: "Keduanya dalam keadaan junub."[36]

11 - BAB: BERWUDHU LANTARAN JUNUB JIKA INGIN TIDUR DAN MAKAN

١١ - بَاب: وُضُوءُ الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ النَّوْمَ وَالأَكْلَ

١٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

162 - Dari **Aisyah**[37] ﵂ ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ jika dalam keadaan junub, lalu ingin makan atau tidur, beliau ﷺ berwudhu seperti wudhu untuk shalat."[38]

---

[34] HR Muslim 340, al-Bukhari 364, Ahmad 13813

[35] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 231 jilid 3-4

[36] HR Muslim 321, al-Bukhari 250, at-Tirmidzi 62, an-Nasai 233, Abu Daud 77, Ahmad 22887

[37] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 207 jilid 3-4

[38] HR Muslim 305, al-Bukhari 273

12 - BAB: TIDUR DALAM KEADAAN JUNUB SEBELUM MANDI JANABAH

١٢ – بَاب: نَوْمُ الْجُنُبِ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ

١٦٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ، أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، أَمْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

163 - Dari **Abdullah bin Abu Qais**[39], ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang shalat witir Rasulullah ﷺ – lalu Abdullah bin Qais menyebutkan hadis – Aku bertanya: Apa yang diperbuat Beliau ﷺ saat Janabah, apakah beliau ﷺ mandi terlebih dahulu sebelum tidur atau tidur terlebih dahulu sebelum mandi? Aisyah ﵂ menjawab: "Semuanya pernah dilakukan Beliau ﷺ terkadang beliau ﷺ mandi terlebih dahulu lalu tidur, dan terkadang berwudhu lalu tidur." Aku berkata: "Segala puji bagi Allah yang menjadikan mudah dalam permasalahan ini."[40]

13 - BAB: BARANGSIAPA BERHUBUNGAN BADAN DENGAN ISTRINYA LALU INGIN MENGULANGI LAGI HENDAKNYA BERWUDHU

١٣ – بَاب: مَنْ أَتَى أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ

١٦٤ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.»

164 - Dari **Abu Said al-Khudri**[41] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian berhubungan badan dengan istrinya lalu ingin mengulangi lagi hendaknya dia berwudhu**."[42]

---

39 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 208 jilid 3-4

40 HR Muslim 307, at-Tirmidzi dalam al-Qur'an 2924, Abu Daud 226, Ahmad 23071

41 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 209 jilid 3-4

42 HR Muslim 308, at-Tirmidzi 141, an-Nasai 262, Abu Daud 220, Ibnu Majah 587, Ahmad 10735

14 - BAB: BERTAYAMMUM DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA

١٤ – بَاب: التَّيَمُّم وَمَا جَاءَ فِيْهِ

١٦٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي، فَأَقَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْتِمَاسِهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا: أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ، أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذِي، قَدْ نَامَ، فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، قَالَتْ: فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِيْ خَاصِرَتِي، فَلَا يَمْنَعُنِي مِنْ التَّحَرُّكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، فَنَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيَمُّمِ، فَتَيَمَّمُوا ! فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ: مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ.

165 - Dari **Aisyah**[43] ﵂ ia berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan yang dilakukan beliau ﷺ[44], hingga kami tiba di suatu tempat yang bernama al-Baida atau Dzat al-Jaisy[45] tali kalungku terputus, lalu Rasulullah ﷺ berusaha mencarinya, demikian pula rombongan yang ikut bersama beliau ﷺ ikut mencari kalungku, padahal mereka tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air, lalu beberapa orang mendatangi Abu Bakar ﵁ dan mereka berkata: Tidakkah engkau melihat apa yang diperbuat Aisyah? Dia membuat Rasulullah ﷺ dan rombongan berhenti, sedangkan mereka

---

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 814

[44] Yaitu dalam peperangan Bani Musthaliq, tahun enam hijriah. Dalam peperangan ini terjadi kisah "al-Ifki" (tuduhan dusta terhadap Aisyah ﵂ bahwa dia berbuat senonoh). Hal 575 kitab Irsyad asy-Syaari jilid 1.

[45] Dua tempat antara Madinah dan Khaibar

tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air?

Setelah itu Abu bakar datang sedangkan saat itu Rasulullah ﷺ tertidur dengan meletakkan kepalanya di pahaku. Kemudian Abu Bakar berkata: Engkau telah menghentikan perjalanan Rasulullah dan rombongan yang bersama dengannya. Sedangkan mereka tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air?" Aisyah رضي الله عنها melanjutkan *kisahnya:* "Abu Bakar menegurku dengan teguran-teguran, dan tangannya menepuk lambungku, dan aku tidak dapat bergerak karena Nabi ﷺ di atas pahaku, dan Rasulullah ﷺ tertidur hingga subuh dan tidak ada air, lalu Allah تعالى menurunkan ayat tentang tayammum[46], maka para sahabatpun bertayammum."

Usaid bin al-Khudhair salah seorang tokoh dari kalangan sahabat[47] berkata: "Bukanlah tayammum ini barakah pertama kalian wahai keluarga Abu Bakar[48]. Lalu Aisyah رضي الله عنها berkata: "Kemudian kami mendirikan binatang tunggangan yang aku tunggangi, lalu kami mendapatkan kalung itu di bawahnya."[49]

15 - BAB: TAYAMMUM SEORANG YANG SEDANG JUNUB

١٥ - بَاب: تَيَمُّم الْجُنُبِ

١٦٦ - عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدْ الْمَاءَ شَهْرًا، كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلَاةِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا يَتَيَمَّمُ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ شَهْرًا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَكَيْفَ بِهَذِهِ الآيَةِ فِيْ سُورَةِ الْمَائِدَةِ: ﴿فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا﴾ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِيْ هَذِهِ الآيَةِ لَأَوْشَكَ إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمْ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيدِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ: بَعَثَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدْ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِيْ الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «**إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا**» ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الأَرْض ضَرْبَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ مَسَحَ

[46] Arti Tayammum menurut istilah bahasa adalah bermaksud, adapun caranya lihat hadis No 166.

[47] Yang menghadiri malam baiat Aqabah kedua.

[48] Barakah yang di dapat kaum muslimin dengan adanya keringanan bertayammum. Hal 576 kitab Irsyad asy-Syaari jilid 1.

[49] HR Muslim 367, al-Bukhari 334, an-Nasai 310, Abu Daud 320, Ahmad 24283, Malik 122

الشِّـمَالَ عَلَى الْيَمِينِ، وَظَاهِـرَ كَفَّيْـهِ وَوَجْهَهُ، فَقَـالَ عَبْدُ اللَّـهِ: أَوَلَمْ تَـرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَـعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ؟

166 - Dari **Syaqiq**[50], ia berkata: "Aku pernah duduk bersama Abdullah (bin Mas'ud) dan Abu Musa (al-Asy'ari) ﵁ lalu Abu Musa berkata: Wahai Abu Abdurrahman (Abu Mas'ud), beritahukan padaku jika seseorang sedang junub dan tidak mendapati air selama sebulan, apa yang dia lakukan jika akan shalat?" *Abdullah bin Mas'ud* menjawab: "Dia tidak boleh bertayammum sekalipun tidak mendapatkan air selama sebulan." Abu Musa berkata: "Bagaimana pendapatmu dengan ayat dalam surat al-Maidah (ayat 6): *Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik*."

Abdullah bin Mas'ud menjawab: "Jika mereka diberi keringanan dengan ayat ini, pastilah mereka akan segera bertayammum dengan tanah jika air terasa dingin bagi mereka." Abu Musa berkata padanya: "Tidakkah engkau pernah mendengarkan ucapan Ammar: Rasulullah ﷺ pernah mengutusku dalam suatu keperluan, lalu aku junub dan tidak mendapatkan air (untuk mandi), maka akupun berguling-guling di tanah sebagaimana hewan berguling-guling[51].

Lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku ceritakan pada beliau apa yang aku lakukan itu, kemudian beliau ﷺ bersabda: "**Sesungguhnya cukup bagimu untuk melakukan kedua tanganmu seperti ini,"** lalu beliau ﷺ menepukkan kedua tangannya ke tanah sekali, kemudian tangan kiri beliau ﷺ mengusap tangan kanan, lalu mengusap bagian luar kedua telapak tangannya dan wajahnya. Kemudian *Abdullah bin Mas'ud* berkata: "Tidakkah engkau melihat Umar tidak merasa puas (tidak membenarkan)[52] pada ucapan Ammar?[53]

16 - BAB: BERTAYAMMUM UNTUK MENJAWAB SALAM

١٦ – بَاب: التَّيَمُّم لِرَدِّ السَّلَامِ

١٦٧ – عَـنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْـنِ عَبَّاسٍ رَضِـيَ اللَّهُ عَنْهُمَـا أَنَّهُ سَـمِعَهُ يَقُـوْلُ: أَقْبَلْتُ أَنَـا وَعَبْدُ

---

[50] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 283 jilid 3-4

[51] Menyangka bahwa untuk bersuci dari junub dengan tanah adalah dengan mengenakan seluruh badan pada tanah sebagaimana mandi dengan air. Aunul Ma-bud hal 354 jilid satu hadis ke 319.

[52] Umar ﵁ tidak menerima kisah yang disampaikan Ammar ﵁ karena saat itu Umar ﵁ bersama dengannya, dan dia tidak ingat kejadian itu, oleh karena itu dia berkata kepada Ammar: "Bertaqwalah engkau wahai Ammar terhadap hadis yang engkau riwayatkan dan telitilah, mungkin engkau lupa atau tersamar, sesungguhnya aku bersamamu dan aku tidak ingat sesuatupun kejadian itu." Aunul Ma-bud hal 354 jilid satu hadis ke 319.

[53] HR Muslim 368, al-Bukhari 347, Abu Daud 321, Ahmad 17607

الرَّحْمَنِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجَهْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو الْجَهْمِ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

167 - Dari **Umair**[54] budak Ibnu Abbas, bahwasanya ia mendengar Ibnu Abbas ﵄ berkata: "Aku dan Abdurrahman bin Yasar pernah menemui budak Maimunah istri Nabi ﷺ hingga kami bertemu *Abu al-Jahm bin al-Harits bin ash-Shimmah al-Anshari*", lalu *Abu al-Jahm* berkata: "Rasulullah ﷺ pernah datang dari arah sumur Jamal, kemudian beliau ﷺ bertemu dengan seseorang, lalu orang tersebut mengucapkan salam kepada beliau ﷺ namun beliau ﷺ tidak menjawabnya hingga dia menuju ke dinding dan mengusap dua wajahnya dan kedua tangannya (bertayammum) lalu menjawab salam."[55]

17 - BAB: SEORANG MUKMIN TIDAK NAJIS

١٧ - بَاب: الْمُؤْمِن لَا يَنْجُسُ

١٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، وَهُوَ جُنُبٌ، فَانْسَلَّ فَذَهَبَ فَاغْتَسَلَ، فَتَفَقَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَهُ قَالَ: «**أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ.**»

168 - Dari **Abu Hurairah**[56] ﵁ bahwasanya ia pernah bertemu Nabi ﷺ di suatu jalan di kota Madinah, saat itu *Abu Hurairah* sedang junub, lalu dia menyelinap pergi dan mandi. Maka Nabi ﷺ mencari-cari dimana dia, tatkala *Abu Hurairah* mendatangi Nabi ﷺ, beliau ﷺ bertanya: **"Dimana engkau tadi wahai *Abu Hurairah*?"** *Abu Hurairah* menjawab: "Wahai Rasulullah, engkau bertemu denganku saat aku junub, maka aku tidak suka duduk bersamamu sebelum aku

---

[54] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 286 jilid 3-4

[55] HR Muslim 369, al-Bukhari 337, an-Nasai 311, Abu Daud 329, Ahmad 16883

[56] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 289 jilid 3-4

mandi junub." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Subhanallah (Maha suci Allah)**[57] **sesungguhnya seorang mukmin itu tidak najis**."[58]

18 - BAB: BERZIKIR KEPADA ALLAH DALAM SEGALA KEADAAN

١٨ – بَاب: ذِكْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ الأَحْيَانِ

١٦٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِ أَحْيَانِهِ.

169 - Dari Aisyah[59] رضي الله عنها ia berkata: "Rasulullah ﷺ berzikir mengingat Allah dalam segala[60] keadaannya."[61]

19 - BAB: SEORANG YANG BERHADATS[62] DIPERBOLEHKAN MAKAN, SEKALIPUN TIDAK BERWUDHU

١٩ – بَاب: أَكْلُ الْمُحْدِثِ وَإِنْ لَمْ يَتَوَضَّأْ

١٧٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ الْخَلَاءِ، فَأُتِيَ بِطَعَامٍ فَذَكَرُوا لَهُ الْوُضُوءَ، فَقَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُصَلِّيَ فَأَتَوَضَّأَ.

170 - Dari **Ibnu Abbas**[63] رضي الله عنهما bahwasanya Nabi ﷺ keluar dari tempat buang air, setelah itu dihidangkan makanan untuk beliau ﷺ maka para sahabat mengingatkan bahwa beliau ﷺ belum berwudhu. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah aku akan shalat yang mengharuskan aku berwudhu[64]?"[65]

---

57 Subhanallah dalam percakapan ini bermakan ta-ajub. Syarah Shahih Muslim.

58 HR Muslim 371, al-Bukhari 283, an-Nasai 269, Abu Daud 231, Ibnu Majah 534

59 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 290 jilid 3-4

60 An-Nawawai berkata: "Hadis ini dasar akan bolehnya berzikir kepada Allah dengan mengucapkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan zikir-zikir lainnya dalam segala keadaan. Ulama menyepakatinya. Namun mereka berbeda pendapat tentang bolehnya membaca al-Qur'an bagi orang yang sedang junub dan wanita haid. Mayoritas ulama mengharamkannya. Baik satu ayat maupun lebih."

61 HR Muslim 373, at-Tirmidzi 3384, Abu Daud 18, Ibnu Majah 302, Ahmad 23274, al-Bukhari menyebutkan secara ringkas dalam komentarnya dalam bab Haid.

62 Berhadats: Tidak dalam keadaan suci karena buang air atau kentut.

63 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 291 jilid 3-4

64 Al-Imam an-Nawawi رحمه الله berkata: "Ketahuilah, bahwasanya para ulama bersepakat bahwa orang yang berhadats diperbolehkan makan, minum, berzikir kepada Allah, membaca al-Qur'an dan berjima-." (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

65 HR Muslim 374, at-Tirmidzi 1847, an-Nasai 132, Ahmad 2418

KITAB HAID

٤ كتاب الحيض

HADIS KE 171 - 189

1 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ: *“MEREKA BERTANYA KEPADAMU TENTANG HAID.”* (AL-BAQARAH: 222)

١ - بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ) (البقرة:٢٢٢)

١٧١ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ، لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِيْ الْبُيُوتِ، فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِيْ الْمَحِيضِ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ**» فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ، فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ، فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، فَلَا نُجَامِعُهُنَّ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا، فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ فِيْ آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَعَرَفَا أَنْ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

171 - Dari **Anas**[1] ؓ: bahwasanya orang-orang Yahudi jika mendapati wanita mereka haid, maka mereka tidak mau makan bersamanya dan tidak mau bercampur dan menempatkannya di rumah-rumah, lalu para sahabat Nabi ﷺ bertanya, maka Allah ﷻ turunkan ayat:

﴿ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid...” hingga akhir ayat. (al-Baqarah: 222)

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Berbuatlah apa saja kecuali**

[1] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 203 jilid 3- dan hal 270 jilid 8 hadis No 2977, kitab Tufhatul Ihwadzi penerbit Daar al-Fikr cet th 1415 H/1995 M, dan hal 302 jilid 1 hadis No 255 kitab Aunul Ma-bud Syarh Sunan Abu Daud, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiah tanpa tahun cetakan.

menyetubuhi", dan hal ini di dengar orang-orang Yahudi, lalu mereka bertanya: "Apa yang diinginkan laki-laki ini, tidaklah ia meninggalkan ajaran kita kecuali di iringi dengan perkara yang menyelisihi kita", lalu datang *Usaid bin Hudhair* dan *Abbad bin Bisr* berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi mengatakan begini dan begitu, maka kami tidak akan menyetubuhi istri-istri." (Mendengar hal ini) berubahlah raut muka Rasulullah ﷺ hingga kami mengira beliau ﷺ marah kepada keduanya, lalu keluarlah mereka berdua, saat mereka keluar datang hadiah berupa susu untuk Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ menyuruh seseorang memanggil keduanya untuk kembali, lalu beliau ﷺ memberi keduanya susu, maka mereka berduapun mengetahui bahwa Nabi ﷺ tidak marah lagi kepada keduanya."[2]

2 - BAB: CARA MANDI HAID DAN JANABAH SEORANG WANITA

٢ - بَاب: صِفَةُ غُسْلِ الْمَرْأَةِ مِنَ الْحَيْضَةِ وَالْجَنَابَةِ

١٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أَسْمَاءَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ، فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَتَهَا فَتَطَهَّرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطَهَّرُ بِهَا، فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: وَكَيْفَ تَطَهَّرُ بِهَا؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِينَ بِهَا؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ - كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ -: تَتَبَّعِينَ أَثَرَ الدَّمِ، وَسَأَلَتْهُ عَنْ غُسْلِ الْجَنَابَةِ، فَقَالَ: «**تَأْخُذُ مَاءً فَتَطَهَّرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ** - أَوْ: تُبْلِغُ الطُّهُورَ - **ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا، فَتَدْلُكُهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُفِيضُ عَلَيْهَا الْمَاءَ**» فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الأَنْصَارِ، لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

172 - Dari **Aisyah**[3] bahwasanya Asma - رضي الله عنه - bertanya kepada Nabi ﷺ tentang mandinya seorang wanita yang sedang haid, lalu beliau ﷺ menjawab: "Kalian mengambil air dan daun sidr lalu bersuci dan memperbagus bersucinya, lalu menuangkan air di atas kepala dan menyela-nyela rambut hingga (air) mencapai dasar rambut, lalu menuangkan air lagi di atas kepala[4], lalu mengambil sepo-

---

2 HR Muslim 302, Ahmad 11904

3 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 240 jilid 3-4

4 Al-Qadhi رحمه الله berkata: "Bersuci yang pertama adalah bersuci dari najis dan tempat yang terkena

tong kapas yang diberi wewangian dan membersihkan (kemaluan) dengannya." Kemudian Asma bertanya: "Bagaimana membersihkan kemaluan dengannya?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Subhanallah[5], bersuci dengannya?" Aisyah ﵂ berkata - seolah-olah menyembunyikan hal ini[6]-: "Engkau membersihkan sisa darah[7]." Lalu Asma bertanya kembali tentang mandi Janabah, Nabi ﷺ menjawab: **"Engkau mengambil air lalu bersuci dengan sebaik-baiknya** - atau: menyempurnakan bersuci **– lalu menuangkan air di atas rambut dan menyela-nyelahi (dengan jari jemari) hingga mencapai dasar rambut, lalu menuangkan air di atas rambut."** Aisyah ﵂ berkata: "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, rasa malu tidak menghalangi mereka untuk mendalami agama."[8]

3 - BAB: WANITA HAID MENGAMBIL SAJADAH DAN BAJU

٣ - بَاب: مُنَاوَلَة الحَائِضِ الخُمْرَة وَالثَّوْب

١٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، نَاوِلِينِي الثَّوْبَ فَقَالَتْ إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: «**إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِيْ يَدِكِ فَنَاوَلَتْهُ**.»

173 - Dari **Abu Hurairah**[9] ﵁ ia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ berada di masjid, beliau ﷺ bersabda: **Wahai Aisyah, ambilkan untukku pakaian!** Aisyah ﵂ menjawab: Aku sedang haid. Nabi ﷺ bersabda: **Sesungguhnya haidmu tidak berada di tanganmu.** Lalu Aisyah mengambilkannya."[10]

---

bercak darah haid." An-Nawawi ﵀ berpendapat: ""Yang lebih tepat, wallahu a'lam yang di maksud bersuci yang pertama adalah berwudhu sebagaimana tersebut dalam hadis tentang cara mandi Nabi ﷺ, dan telah kami jelaskan dalam bahasan wudhu tentang makna "memperbagus bersuci" yaitu maknanya menyempurnakan tata caranya, dan inilah yang di maksud dalam hadis ini. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

5 Subhanallah di sini berarti suatu ucapan ta-ajub, artinya bagaimana tersembunyi permasalahan yang jelas ini, yang mana seseorang tidak membutuhkan pemikiran dalam memahaminya.

6 Aisyah ﵂ berkata kepada Asma dengan tidak keras yang hanya di dengarnya dan tidak di dengar yang lain, Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

7 Memberi wewangian setiap tempat yang terkena bercak darah dari badannya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

8 HR Muslim 332, al-Bukhari 314, an-Nasai 251, Abu Daud 314, Ibnu Majah 642, Ahmad 23990

9 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 201 jilid 3-4

10 HR Muslim 298, at-Tirmidzi 134, an-Nasai 271, Abu Daud 261, Ibnu Majah 632, Ahmad 23554, ad-Daarimi 771

4 - BAB: WANITA HAID MENYISIR RAMBUT DAN MEMBERSIHKAN RAMBUT SUAMINYA

٤ – بَاب: تَرْجِيْلُ الْحَائِضِ وَغُسْلِهَا رَأْسِ الرَّجُل

١٧٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَدْخُلُ الْبَيْتَ لِلْحَاجَةِ وَالْمَرِيضُ فِيهِ، فَمَا أَسْأَلُ عَنْهُ إِلَّا وَأَنَا مَارَّةٌ، وَإِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَأُرَجِّلُهُ وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا.

174 - Dari **Aisyah**[11] ﵂ ia berkata: "Saya pernah memasuki rumah untuk suatu keperluan dan di dekat rumah ada orang sakit, dan aku tidak menanyakan siapa dia, aku hanya berlalu, dan Rasulullah ﷺ mengeluarkan kepalanya sedang saat itu beliau di masjid, lalu aku menyisir rambutnya, dan beliau ﷺ tidak pernah memasuki rumah melainkan hanya untuk suatu keperluan jika beliau ﷺ beritikaf."[12]

5 - BAB: BERSANDAR DI PAHA WANITA YANG HAID DAN MEMBACA AL-QUR'AN

٥ – بَاب: الِاتِّكَاء فِيْ حَجْرِ الحَائِضِ وَالقِرَاءَة

١٧٥ – عَنْ عَائِشَة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّكِىءُ فِيْ حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ، فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

175 - Dari **Aisyah**[13] ﵂ bahwasanya ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ bersandar di pahaku sedang saat itu aku haid, lalu beliau ﷺ membaca al-Qur'an."[14]

6 - BAB: TIDUR BERSAMA ISTRI YANG HAID DALAM SATU SELIMUT

٦ – بَاب: النَّوْم مَعَ الحَائِضِ فِيْ لِحَاف

١٧٦ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

---

11 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 198 jilid 3-4

12 HR Muslim 297, al-Bukhari 2029, Ibnu Majah 1776, Ahmad 2338

13 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 202 jilid 3-4

14 HR Muslim 301, al-Bukhari 297, Ahmad 23717

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْخَمِيلَةِ، إِذْ حِضْتُ فَانْسَلَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضَتِي، فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَفِسْتِ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِيْ الْخَمِيلَةِ، قَالَتْ: وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلَانِ فِيْ الإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنْ الْجَنَابَةِ.

176 - Dari **Ummu Salamah**[15] ﵂ ia berkata: "Ketika aku berbaring bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku bangun pelan-pelan lalu aku ambil pakaian yang biasa kukenakan ketika haid. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata padaku: **"Apakah engkau haid?**" Aku menjawab: Ya. Lalu beliau ﷺ memanggilku dan aku berbaring bersama beliau ﷺ dalam satu selimut."[16]

7 - BAB: BERSENTUHAN DENGAN ISTRI YANG SEDANG HAID DENGAN MENGENAKAN SARUNG

٧ - بَاب: مُبَاشَرَةِ الحَائِضِ فَوْقَ الإِزَارِ

١٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتَزِرَ فِيْ فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا، قَالَتْ: وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

177 - Dari **Aisyah**[17] ﵂ ia berkata: "Jika salah seorang dari kami (para istri Nabi) haid, Rasulullah ﷺ menyuruhnya untuk mengenakan sarung di bagian atas tempat haidnya[18] di sebagian besar waktu haid dan saat darah haid keluar banyak, lalu beliau bersentuhan dengannya." Aisyah ﵂ berkata: "Namun siapakah di antara kalian yang mampu menahan syahwat jima'nya sebagaimana Rasulullah ﷺ mampu menahan syahwatnya[19]."[20]

8 - BAB: MINUM BERSAMA WANITA HAID DARI SATU BEJANA

٨ - بَاب: الشُّرْب مَعَ الحَائِضِ مِنَ الإِنَاءِ الوَاحِدِ

---

[15] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 197 jilid 3-4

[16] HR Muslim 301, al-Bukhari 298, an-Nasai 283, Ahmad 25479, ad-Daarimi 1054

[17] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 194 jilid 3-4

[18] Yaitu dari bagian pusar ke arah bawah hingga bagian bawah lutut.

[19] Maksudnya siapakah yang mampu dari kalian menguasai dirinya sehingga persentuhannya dengan istrinya tidak menjatuhkannya pada keharaman, yaitu mengumpuli istri yang haid.

[20] HR Muslim 293, al-Bukhari 302, Abu Daud 273, Ibnu Majah 635

١٧٨ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ فَيَشْرَبُ وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ فَيَشْرَبُ وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ.

178 - Dari **Aisyah**[21] ﵂ ia berkata: "Dahulu saya pernah minum dan saat itu saya haid, lalu aku memberikan minumanku kepada Nabi ﷺ kemudian beliau ﷺ meletakkan bibirnya di tempat aku minum lalu minum, dan aku menggigit daging yang terdapat pada tulang, dan saat itu aku haid, lalu aku memberikannya kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ meletakkan mulutnya (menggigit daging) di tempat gigitanku."[22]

9 - BAB: ISTIHADHOH[23] DAN CARA SHALAT WANITA YANG MENGALAMINYA

٩ – بَاب: فِيْ الْمُسْتَحَاضَةِ وَصَلَاتِهَا

١٧٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَفْتَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ، فَقَالَ: «**إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ صَلِّي!**» فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ: لَمْ يَذْكُرِ ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ أَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ فَعَلَتْهُ هِيَ.

179 - Dari **Aisyah**[24] ﵂ ia berkata: "*Ummu Habibah binti Jahsyin* meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ ia bertanya: Saya mengalami *istihadhah*. Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya itu adalah urat, maka mandilah, lalu shalatlah!"** Maka *Ummu Habibah* mandi setiap kali shalat. *Al-Laits bin Sa'ad* berkata: Ibnu Syihab tidak menyebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan *Ummu Habibah binti*

---

[21] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 201 jilid 3-4

[22] HR Muslim 300, an-Nasai 282, Ahmad 24416, ad-Daarimi 1061

[23] Istihadhoh adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita bukan pada waktunya dan keluarnya darah ini dari urat, berbeda dengan darah haidh yang keluar dari bagian dalam rahim. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[24] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 243 jilid 3-4

Jahsyin untuk mandi setiap kali shalat, akan tetapi hal ini adalah perbuatan yang dilakukan *Ummu Habibah*."[25]

10 - BAB: WANITA HAID TIDAK MENGQADHA (MENGGANTI) SHALAT NAMUN MENGQADHA PUASA

١٠ – بَاب: الحَائِض لَا تَقْضِي الصَّلَاة وَتَقْضِي الصَّوْم

١٨٠ – عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قُلْتُ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ، وَلَكِنِّي أَسْأَلُ، قَالَتْ: كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ، وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

180 - Dari **Muadzah**[26], ia berkata: aku bertanya kepada Aisyah ﵂: aku katakan: "Mengapa wanita haid mengqadha puasa namun tidak mengqadha shalat?" Aisyah ﵂ menjawab: "Apakah engkau pengikut kelompok *Haruriyyah*?"[27] Aku menjawab: "Aku bukan pengikut kelompok *Haruriyyah*", akan tetapi aku hanya bertanya. Aisyah berkata: "Dahulu kami juga mengalami hal itu, lalu kami diperintah untuk mengqadha puasa dan tidak diperintah mengqadha shalat."[28]

11 - BAB: LIMA HAL FITRAH[29]

١١ – بَاب: خَمْس مِنَ الْفِطْرَةِ

١٨١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبِطِ،**

[25] HR Muslim 334, al-Bukhari 328, at-Tirmidzi 129, an-Nasai 206, Abu Daud 282, Ibnu Majah 621, Ahmad 24443, Malik 137, ad-Daarimi 774.

[26] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 251 jilid 3-4

[27] Haruriyah nisbat kepada Harur sebuah desa dekat kota Kufah. Asy-Syam-ani berkata: Harur adalah sebuah tempat sejauh dua mil dari kota Kufah, di sinilah awal kali berkumpulnya kelompok al-Khawarij (mereka yang mengkafirkan pelaku dosa besar). Al-al-Harwi berkata: Mereka berikrar di tempat ini, maka kelompok ini di sebut Haruriyyah. Adapun makna pertanyaan Aisyah tersebut yaitu: bahwasanya sekelompok golongan al-Khawarij mewajibkan wanita haid mengqadha shalat yang tidak dilakukan saat haid, dan hal ini menyelisihi ijma kaum muslimin, dan pertanyaan yang dilontarkan Aisyah ini adalah pertanyaan pengingkaran, yang artinya ini adalah amalan kelompok al-Haruriyyah dan seburuk-buruk kelompok adalah kelompok ini.

[28] HR Muslim 335, al-Bukhari 312, at-Tirmidzi 130, Ahmad 24761

[29] Arti Fitrah menurut ulama adalah sunnah, maka maknanya adalah sunnah-sunnah para Nabi *shalawatullah was salamu alaihim*.

وَقَصُّ الشَّارِبِ.»

181 - Dari **Abu Hurairah** [30]dari ﷺ Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: "**Fitrah ada lima atau lima hal termasuk fitrah, berkhitan**[31]**, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan memotong kumis."**[32]

12 - BAB: SEPULUH HAL TERMASUK FITRAH

١٢ – بَاب: عَشْر مِنَ الْفِطْرَة

١٨٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبِطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ.»** قَالَ زَكَرِيَّاءُ: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ. زَادَ قُتَيْبَةُ قَالَ وَكِيعٌ: انْتِقَاصُ الْمَاءِ يَعْنِي الِاسْتِنْجَاءَ.

182 - Dari Aisyah[33] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sepuluh hal termasuk fitrah, memotong kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung ketika berwudhu, memotong kuku, mencuci ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, memerciki kemaluan dengan air selesai buang air."**

Mush'ab (bin Syaibah, periwayat hadis) berkata: "Dan saya lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur,[34] Quthaibah (bin Said, periwayat hadis) menambahkan: Yang di maksud memerciki kemaluan dengan air adalah istinja (membersihkan kemaluan dengan air)."[35]

13 - BAB: MEMBERIKAN SIWAK KEPADA YANG LEBIH TUA

١٣ – بَاب: مُنَاوَلَة الأَكْبَر السِّوَاكِ

---

[30] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 141 jilid 3-4

[31] Pada orang lelaki memotong seluruh kulit yang menutupi pucuk zakar (kemaluan lelaki), dan pada wanita dengan cara memotong bagian yang paling dekat dengan kulit di bagian atas vagina (kemaluan wanita).

[32] HR Muslim 257, al-Bukhari 5889 dan 6297 bab meminta izin, an-Nasai 9, Abu Daud 4198, Ibnu Majah 292.

[33] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 143 jilid 3-4

[34] Periwayat hadis ragu. (Kitab Aunul Ma-bud, syarah sunan Abu Daud)

[35] HR Muslim 261, at-Tirmidzi 2757, an-Nasai 5040, Abu Daud 53, Ibnu Majah 293, Ahmad 23909

١٨٣ – عَن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَرَانِي فِيْ الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَذَبَنِي رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ.»

183 - Dari **Abdullah bin Umar**[36] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku melihat diriku dalam sebuah mimpi sedang bersiwak, lalu dua orang menarikku, salah seorang dari keduanya lebih tua dari lainnya, lalu aku memberikan siwak kepada yang lebih muda dari keduanya, kemudian dikatakan padaku: Yang lebih tua! Lalu aku memberikan siwak kepada yang lebih tua**[37]."[38]

14 - BAB: MENCUKUR KUMIS DAN MEMANJANGKAN JENGGOT

١٤ – بَاب: أَخْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى

١٨٤ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ، أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَوْفُوا اللِّحَى.»

184 - Dari **Ibnu Umar**[39] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bedakanlah diri kalian dengan orang-orang musyrik, cukurlah kumis dan panjangkanlah jenggot."**[40]

١٨٥ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِيْ قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ، وَنَتْفِ الإِبِطِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

185 - Dari **Anas bin Malik**[41] ﷺ ia berkata: "Ditentukan suatu waktu untuk kami dalam mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, yaitu agar tidak melebihi dari empat puluh hari."[42]

---

[36] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 33 jilid 15-16 dan kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis ke 246.

[37] Dipetik dari hadis ini pelajaran, yaitu mendahulukan yang lebih tua umurnya dalam memberikan siwak, makanan, minuman, berjalan, naik kendaraan dan berbicara, namun jika duduk bersama dalam suatu majelis maka yang di dahulukan adalah yang paling kanan. (Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari)

[38] HR Muslim 2271, al-Bukhari 246.

[39] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 142 jilid 3-4

[40] HR Muslim 259, al-Bukhari 5892, at-Tirmidzi 2763, an-Nasai 15, Abu Daud 4199, Ahmad 4889, Malik 1764

[41] Lihat kitab Tuhfatul Ikhwadzi juz 8 hal 32.

[42] HR Muslim 285, at-Tirmidzi 2759, Ibnu Majah 295

15 - BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DI DALAM MASJID

١٥ – بَاب: غَسْلُ البَوْلِ فِيْ المَسْجِدِ

١٨٦ – عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِيْ الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ مَهْ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تُزْرِمُوهُ، دَعُوهُ!**» فتَرَكُوهُ حَتَّى بَالَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ، فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ.

186 - Dari **Anas bin Malik**[43] ﷺ ia berkata: Ketika kami berada di dalam masjid bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba datang seorang arab badui kencing di dalam masjid. Para sahabatpun berkata (dan mencelanya): "Apa ini, apa ini." Anas melanjutkan *kisahnya:* lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jangan kalian putus kencingnya, biarkanlah dia kencing."** Maka para sahabat membiarkannya kencing, kemudian Rasulullah ﷺ memanggil orang Arab badui tersebut, dan berkata padanya: "Sesungguhnya masjid ini tidak baik untuk kencing dan tidak pula kotoran, sesungguhnya masjid adalah untuk berzikir kepada Allah dan untuk shalat, dan membaca al-Qur'an," (atau sebagaimana yang di ucapkan Rasulullah), Anas melanjutkan: "Lalu Beliau ﷺ memerintahkan seseorang (untuk membersihkan), maka dia datang membawa ember berisi air, lalu dia menuangkan pada bekas kencing."[44]

16 - BAB: MEMERCIKI KENCING ANAK KECIL YANG TERKENA PAKAIAN

١٦ – بَاب: نَضْح بَوْلِ الصَّبِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

١٨٧ – عَن أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا، لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَتْنِي أَنَّ ابْنَهَا ذَاكَ بَالَ فِيْ

43 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 182 jilid 3-4

44 HR Muslim 285, al-Bukhari 6025, Ahmad 12515

حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ، فَنَضَحَهُ عَلَى ثَوْبِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلًا.

187 - Dari **Ummu Qais binti Mihson**[45] ﷺ bahwasanya dia mendatangi Rasulullah ﷺ membawa anak lakinya yang belum makan makanan. *Ubaidillah (bin Abdillah*, periwayat hadis) berkata: *Ummu Qais* memberitahukan padaku bahwa anak lakinya itu kencing di pangkuan Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ meminta air, kemudian memerciki pakaiannya (yang terkena kencing) dengan air dan tidak mencucinya sama sekali."[46]

17 - BAB: MENCUCI AIR MANI PADA PAKAIAN

١٧ - بَاب: غُسْلُ الْمَنِي مِنَ الثَّوْبِ

١٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شِهَابٍ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ: كُنْتُ نَازِلًا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَاحْتَلَمْتُ فِيْ ثَوْبَيَّ، فَغَمَسْتُهُمَا فِيْ الْمَاءِ، فَرَأَتْنِي جَارِيَةٌ لِعَائِشَةَ، فَأَخْبَرَتْهَا فَبَعَثَتْ إِلَيَّ عَائِشَةُ فَقَالَتْ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ بِثَوْبَيْكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: رَأَيْتُ مَا يَرَى النَّائِمُ فِيْ مَنَامِهِ، قَالَتْ: هَلْ رَأَيْتَ فِيهِمَا شَيْئًا؟ قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: فَلَوْ رَأَيْتَ شَيْئًا غَسَلْتَهُ لَقَدْ رَأَيْتُنِي، وَإِنِّي لَأَحُكُّهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَابِسًا بِظُفُرِي.

188 - Dari **Abdullah bin Syihab al-Khaulani**[47], ia berkata: Aku bertamu di Aisyah ﷺ lalu aku bermimpi (mengeluarkan mani) dan terkena dua pakaianku, lalu aku mencelupkan dalam air, dan budak Aisyah melihat hal ini, lalu dia memberitahukan kepada Aisyah, lalu Aisyah memanggilku, kemudian berkata: "Mengapa engkau mencelup bajumu?" aku menjawab: "Aku bermimpi." Aisyah bertanya: "Apakah engkau melihat di kedua pakaianmu sesuatu?" Aku menjawab: "Tidak." Aisyah berkata: "Apakah kalau kamu melihat sesuatu, kamu mencucinya, sungguh aku telah mengalami, aku mengerik mani yang kering dari

---

[45] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 186 jilid 3-4

[46] HR Muslim 287, al-Bukhari 323, at-Tirmidzi 71, an-Nasai 302, Abu Daud 374

[47] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 189 jilid 3-4

pakaian Rasulullah ﷺ dengan kuku-ku[48]."[49]

18 - BAB: MENCUCI DARAH HAID DARI PAKAIAN

١٨ – بَاب: غُسْلُ دَمِ الحَيْضَة مِنَ الثَّوبِ

١٨٩ – عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِحْدَانَا يُصِيبُ ثَوْبَهَا مِنْ دَمِ الْحَيْضَةِ، كَيْفَ تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: **«تَحُتُّهُ، ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.»**

189 - Dari **Asma'**[50] ﵄ ia berkata: Datang seorang perempuan ke Nabi ﷺ lalu bertanya: "Salah seorang dari kami pakaiannya terkena darah haid, apa yang harus diperbuatnya?" Nabi ﷺ menjawab: **"Hendaknya dia menghilangkannya[51], lalu menggosok-gosok dengan air, lalu mencucinya[52] kemudian shalat dengannya."**[53]

---

[48] Ini adalah pertanyaan pengingkaran dari Aisyah, Maknanya: Apakah kamu akan mencuci pakaian itu dengan meyakini bahwa hal itu hukumnya wajib? Dan bagaimana kamu melakukan ini padahal dulu aku pernah mengerik dari pakaian Rasulullah ﷺ mani yang kering dengan kuku-ku? Seandainya air mani najis pastilah Nabi ﷺ tidak membiarkannya dan tidak cukup hanya mengeriknya. Wallahu a'lam.

[49] HR Muslim 290

[50] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5530 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis ke 227.

[51] Membersihkan darah dengan cara mengelupasnya dari kain, menggosoknya, serta mengeriknya.

[52] Dengan menuangkan air sedikit demi sedikit.

[53] HR Muslim 291, al-Bukhari 227, Ahmad 25695

5

KITAB SHALAT

٥- كتاب الصلاة

HADIS KE 190 - 398

1 - BAB: PERMULAAN AZAN

١ - بَاب: بَدْءِ الأَذَانِ

١٩٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَوَلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ!**»

190 - Dari **Abdullah bin Umar**[1] ﵁ bahwasanya ia berkata: Dahulu ketika kaum muslimin datang ke Madinah mereka berkumpul dan menentukan waktu shalat-shalat, dan tidak ada seorangpun yang memanggil untuk shalat. Maka pada suatu hari mereka memperbincangkan hal ini, di antara mereka ada yang berkata: "Pergunakanlah lonceng seperti lonceng kaum Nashara", dan yang lain berkata: "Pergunakanlah terompet seperti terompet kaum Yahudi." Lalu Umar berkata: "Apakah kalian (mengikuti apa yang mereka lakukan) dan tidak menjadikan seseorang memanggil seruan untuk shalat ?" Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Bilal, berdirilah, lalu kumandangkan seruan untuk shalat!**"[2]

2 - BAB: CARA AZAN

٢ - بَاب: صِفَةُ الأَذَانِ

١٩١ - عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَّمَهُ هَذَا الأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

1 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 835 dan kitab Irsyad as-Saari hal 250 jilid 2

2 HR Muslim 377, al-Bukhari 604, at-Tirmidzi 190, an-Nasai 626, Ahmad 6072

أَكْبَرُ، أَشْـهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللَّـهُ، أَشْـهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللَّـهُ، أَشْـهَدُ أَنَّ مُحَمَّـدًا رَسُـوْلُ اللَّـهِ، أَشْـهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُـوْلُ اللَّهِ، ثُـمَّ يَعُـودُ فَيَقُولُ: أَشْـهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللَّـهُ، أَشْـهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّـهُ، مَرَّتَيْـنِ، أَشْـهَدُ أَنَّ مُحَمَّـدًا رَسُـوْلُ اللَّـهِ، أَشْـهَدُ أَنَّ مُحَمَّـدًا رَسُـوْلُ اللَّـهِ، مَرَّتَيْـنِ، حَيَّ عَلَى الصَّـلَاةِ - مَرَّتَيْـنِ - حَيَّ عَلَـى الْفَـلَاحِ - مَرَّتَيْـنِ - زَادَ إِسْـحَقُ: اللَّـهُ أَكْبَـرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

191 - Dari **Abu Mahdzurah**[3] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ mengajarkan padanya azan ini:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ،أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah"

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ

"Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."

Lalu mengulanginya dan berkata:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

"Marilah shalat, marilah shalat"

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

"Marilah mencapai kemenangan, marilah mencapai kemenangan"

Ishak (bin Ibrahim, periwayat hadis) menambahkan (dalam riwayatnya):

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

---

[3] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 840

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah."[4]

3 - BAB: MENGGENAPKAN AZAN DAN MENGGANJILKAN IQOMAH

٣ – باب: يَشْفَعُ الأَذَانَ وَيُوتِرُ الإِقَامَةَ

١٩٢ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ، ﴿زَادَ يَحْيَى فِيْ حَدِيثِهِ عَنْ ابْنِ عُلَيَّةَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَيُّوبَ، فَقَالَ﴾: إِلَّا الإِقَامَةَ.

192 - Dari **Anas**[5] ﷺ ia berkata: "Bilal diperintah untuk menggenapkan[6] azan dan mengganjilkan iqomah." [Yahya menambahkan dalam hadisnya dari *Ibnu Ulayyah*: Lalu aku menceritakan hadis itu kepada Ayyub, lalu ia berkata]: "Kecuali lafal[7] iqomah."[8]

4 - BAB: MENJADIKAN DUA MUAZIN (ORANG YANG MENGUMANDANGKAN AZAN)

٤ – بَاب: اِتِّخَاذُ مُؤَذِّنَيْنِ

١٩٣ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ، بِلَالٌ، وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى.

193 - Dari **Ibnu Umar**[9] ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ mempunyai dua muazin, Bilal dan Ibnu Ummi Maktum sahabat Nabi yang buta."[10]

---

[4] HR Muslim 379, an-Nasai 629, Abu Daud 500, Ibnu Majah 709, Ahmad 14836, ad-Daarimi 1196.

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 836

[6] Menjadikan dua kali lafad azan

[7] Yaitu ucapan: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

An-Nawawi berkata: Para ulama berselisih pendapat tentang lafad iqomah, dan yang mashur menurut mazhab kami, dan nash-nash al-Imam asy-Syafi-i menunjukkan akan hal ini, demikian pula al-Imam Ahmad dan mayoritas ulama, bahwa lafad iqomah ada sebelas:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

[8] HR Muslim 378, al-Bukhari 603, at-Tirmidzi 193, an-Nasai 627, Ibnu Majah 729, Ahmad 11563, ad-Daarimi 194

[9] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 841

[10] HR Muslim 380

5 - BAB: MENJADIKAN SEORANG BUTA MENJADI MUAZIN

٥ – بَاب: اِتِّخَاذُ الْمُؤَذِّنِ أَعْمَى

١٩٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى

194 - Dari **Aisyah**[11] ﵂ ia berkata: "Ibnu Ummi Maktum menjadi muazin Rasulullah ﷺ sedangkan dia buta."[12]

6 - BAB: KEUTAMAAN AZAN

٦ – بَاب: فَضْلُ الأَذَانِ

١٩٥ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغِيرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، وَكَانَ يَسْتَمِعُ الأَذَانَ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلَّا أَغَارَ، فَسَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**عَلَى الْفِطْرَةِ**» ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ**» فَنَظَرُوا فَإِذَا هُوَ رَاعِي مِعْزًى.

195 - Dari **Anas bin Malik**[13] ﵁ ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ menyerbu (musuh) jika terbit fajar, dan beliau ﷺ mendengarkan azan, jika mendengar suara azan maka beliau ﷺ tidak jadi menyerbu, sebaliknya jika tidak mendengar azan beliau ﷺ menyerbu. Maka (suatu ketika) beliau ﷺ mendengar seorang mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Berada dalam fitrah Islam."** Lalu orang tersebut mengucapkan أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Engkau keluar dari api neraka."** Kemudian para sahabat mengamati, ternyata orang itu adalah penggembala[14] kambing muda."[15]

١٩٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا نُودِيَ**

---

11 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 843

12 HR Muslim 381, Abu Daud 535

13 Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 845

14 An-Nawawi ﵀ berkata: "Hadis ini adalah hujjah bahwa azan disyariatkan juga bagi seorang yang shalat sendirian." (Syarah Shahih Muslim)

15 HR Muslim 382

لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ، حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ، أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى.»

196 - Dari **Abu Hurairah**[16] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika dikumandangkan azan untuk shalat syaitan akan pergi, lalu kentut hingga seseorang tidak mendengarkan azan, dan jika suara azan telah selesai, syaitan datang kembali hingga terdengar suara iqomah syaitan pergi, hingga apabila suara iqomah telah berakhir syaitan datang kembali, hingga menggoda dalam benak pikiran seseorang, syaitan berkata padanya: Ingatlah ini, ingatlah itu, sesuatu yang tidak pernah terlintas dalam benak orang itu, hingga dia tidak ingat berapa raka'at dia shalat."**[17]

7 - BAB: KEUTAMAAN PARA MUAZIN

٧ – بَاب: فَضْلُ الْمُؤَذِّنِينَ

١٩٧ – عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

197 – Dari **Isa bin Thalhah**[18], ia berkata: "Aku pernah berada di dekat *Muawiyah bin Abi Sufyan*, lalu datanglah seorang muazin mengajaknya untuk shalat, lalu *Muawiyah* berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **Para muazin adalah manusia yang terpanjang leher mereka pada hari kiamat."**[19]

8 - BAB: MENGUCAPKAN SEPERTI YANG DI UCAPKAN MUAZIN

٨ – بَاب: الْقَوْلُ مِثْلُ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

---

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 306 jilid 3-4

[17] HR Muslim 389, al-Bukhari 608, an-Nasai 670, Abu Daud 516, Ahmad 7792, Malik dalam bab panggilan shalat 154, ad-Daarimi 1204.

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 850

[19] HR Muslim 387, Ibnu Majah 725, Ahmad 16294

١٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ، لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.»

198 - Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[20] ﷺ bahwasanya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Jika kalian mendengar azan seorang muazin, maka ucapkanlah seperti lafal azan yang diucapkannya, lalu bershalawatlah untukku, karena barangsiapa bershalawat untukku, Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali, lalu mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena dia adalah suatu kedudukan di surga, yang tidak diperkenankan kecuali kepada salah seorang dari hamba Allah, dan aku berharap akulah orangnya, maka barangsiapa meminta wasilah untukku, maka ia berhak mendapatkan syafaat."**[21]

9 - BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENGUCAPKAN LAFAL AZAN SEPERTI YANG DIUCAPAKAN MUAZIN

٩ - بَاب: فَضْلُ مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

١٩٩ - عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ: لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِنْ قَلْبِهِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

200 - Dari Umar bin al-Khattab[22] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang muazin mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ lalu salah seorang dari kalian

[20] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 847

[21] HR Muslim 384. at-Tirmidzi 475, an-Nasai 678, Abu Daud 523, Ahmad 6280.

[22] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 848

mengucapkan: اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ lalu Muazin mengucapkan: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ, lalu dia mengucapkan: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ, kemudian Muazin mengucapkan: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ lalu di mengucapkan sama: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ lalu Muazin mengucapkan: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ lalu dia mengucapkan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ lalu Muazin mengucapkan: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ lalu dia mengucapkan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ, kemudian Muazin mengucapkan: اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ lalu dia mengucapkan: اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ kemudian Muazin mengucapkan: لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ, lalu dia mengucapkan: لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ dari dalam hatinya, pasti dia masuk surga."[23]

٢٠٠ – عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.**»

200 - Dari **Sa'ad bin Abi Waqas**[24] ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa ketika mendengarkan muazin berucap:**

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

[Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, aku ridha bahwa Allah sebagai Rabb, dan Muhammad adalah Rasul, dan Islam sebagai agama], niscaya diampuni dosanya."[25]

10 - BAB: KEWAJIBAN SHALAT

١٠ – بَاب: فَرْضُ الصَّلَاةِ

٢٠١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نُهِينَا أَنْ نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلَهُ، وَنَحْنُ نَسْمَعُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَتَانَا رَسُولُكَ فَزَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَكَ، قَالَ: «**صَدَقَ**» قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ:

---

[23] HR Muslim 385

[24] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 849

[25] HR Muslim 386, at-Tirmidzi 210, an-Nasai 679, Abu Daud 525, Ibnu Majah 721, Ahmad 1472

فَمَنْ خَلَقَ الأَرْضَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ نَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا مَا جَعَلَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَخَلَقَ الأَرْضَ وَنَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ، آللَّهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: **نَعَمْ**، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِنَا وَلَيْلَتِنَا، قَالَ: **صَدَقَ**، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: **نَعَمْ**، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةً فِي أَمْوَالِنَا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا، قَالَ: **صَدَقَ**، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: **نَعَمْ**، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ.**»

201 - Dari **Anas bin Malik**[26] ﷺ ia berkata: Kami dilarang menanyakan[27] kepada Rasulullah ﷺ tentang sesuatu, adalah mengherankan kami jika datang seorang arab dari pelosok (arab Badui) yang berakal[28], bertanya kepada beliau ﷺ dan kami mendengarkan.

(Suatu ketika) datang seorang Arab Badui bertanya: "Wahai Muhammad, utusanmu datang ke tempat kami, dia mengatakan kepada kami bahwa engkau menyatakan bahwa Allah mengutusmu." Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, dia benar."** Orang Arab Badui itu bertanya: "Siapakah yang menciptakan langit?" Nabi ﷺ menjawab: "Allah."

Orang itu bertanya kembali: "Siapakah yang menciptakan bumi?" Nabi ﷺ menjawab: **"Allah."** Orang itu bertanya lagi: "Siapakah yang menegakkan gunung-gunung ini dan menjadikan apa yang ada padanya?" Nabi ﷺ menjawab: **"Allah**", Orang Arab Badui itu berkata: "Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dan Dzat yang menegakkan gunung, apakah Allah yang mengutusmu?"

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya",** orang itu berkata: "Utusanmu mengatakan bahwa kami wajib menunaikan shalat lima waktu sehari semalam?" Nabi ﷺ menjawab: **"Dia benar**", Orang tersebut bertanya lagi: "Demi Dzat yang telah mengutusmu,

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 123 jilid 1-2

[27] Yaitu pertanyaan yang tidak penting.

[28] Orang Arab Badwi yang tinggal di pelosok umumnya bodoh dan kasar, adapun orang ini mengetahui cara bertanya dan adab-adabnya, dan hal yang terpenting, serta baik dalam pengulangan pelajaran, dan hal-hal inilah penyebab seorang mendapatkan manfaat yang besar dalam jawaban yang ditanyakan. (Syarah Shahih Muslim)

apakah Allah yang memerintahkanmu untuk melaksanakan ini?"

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar",** orang tersebut bertanya kembali: "Utusanmu mengatakan wajib bagi kami menunaikan zakat pada harta-harta kami", Nabi ﷺ menjawab: **"Dia benar",** Orang tersebut bertanya kembali: "Demi Dzat yang mengutusmu, Apakah Allah yang memerintahkan hal ini padamu", Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar",** orang tersebut berkata: "Dan utusanmu mengatakan bahwa wajib bagi kami berpuasa Ramadhan di tahun kita."

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, dia benar",** Orang tersebut berkata: "Demi Dzat yang telah mengutusmu, Apakah Allah yang memerintahkan hal ini padamu?" Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar**", Orang tersebut berkata: "Utusanmu juga mengatakan bahwa wajib bagi menunaikan haji ke baitullah bagi siapa yang mampu melaksanakannya?"

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar",** kemudian orang tersebut berpaling, dan berkata: "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan hak, aku tidak ingin menambahinya dan tidak ingin menguranginya", kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Jika dia benar, pasti akan masuk surga."**[29]

11 - BAB: KEWAJIBAN SHALAT DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT

١١ – بَاب: فَرْضُ الصَّلَاةِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ

٢٠٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلاةُ الْحَضَرِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ: مَا بَالُ عَائِشَةَ تُتِمُّ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنَّهَا تَأَوَّلَتْ كَمَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ.

202 - Dari **Aisyah**[30] ﵂ bahwasanya shalat awal kali di wajibkan adalah dua raka'at, lalu di tetapkanlah shalat (dua raka'at) dalam bepergian[31], dan di sempurnakan shalat (empat raka'at) dalam keadaan tidak bepergian[32]. az-Zuhri berkata: Aku berkata kepada Urwah: "Mengapa Aisyah menyempurnakan shalat saat bepergian?" Urwah menjawab: "Dia menakwilkan sebagaimana Utsman

---

29 HR Muslim 12, Ahmad 12002

30 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1570

31 an-Nawawi berkata: Yaitu diperbolehkannya menyempurnakannya.

32 Bukanlah makna hadis Aisyah: "lalu di tetapkanlah shalat (dua raka'at) dalam bepergian", berarti wajib bagi musafir shalat dua raka-at dan tidak diperbolehkan menambahnya. Maksud Aisyah adalah disyariatkannya shalat kembali pada awal kalinya yaitu dua raka-at, lalu ditambah menjadi empat raka'at baik ketika bepergian maupun tidak bepergian. Setelah itu Nabi ﷺ bepergian dan meringkas shalat (menjadi dua raka-at), maka jadilah shalat musafir kembali seperti saat di wajibkan awal kali, yaitu dua raka'at.

menakwilkan[33]."[34]

12 - BAB: SHALAT LIMA WAKTU ADALAH PENGHAPUS DOSA YANG TERJADI ANTARA WAKTU SHALAT ITU

١٢ – باب: الصَّلَواتُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

٢٠٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الصَّلَواتُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ.**» وفي رواية: (وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ).

203 - Dari **Abu Hurairah**[35] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Lima shalat wajib, dan jum'at ke jum'at berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya selama dosa besar tidak dilakukan."** Dalam suatu riwayat: (Dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya selama dosa besar di jauhi).[36]

13 - BAB: MENINGGALKAN SHALAT ADALAH KEKAFIRAN

١٣ – بَاب: تَرْكُ الصَّلَاةِ كُفْرٌ

٢٠٤ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.**»

204 - Dari **Jabir** ﵁ ia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat[37]."**[38]

---

[33] Para ulama berselisih dalam makna takwil Aisyah ﵂ dan Utsman ﵁ yang benar adalah keduanya berpendapat meringkas shalat diperbolehkan demikian pula menyempurnakan diperbolehkan, maka keduanya mengambil salah satu dari dua pendapat yang diperbolehkan. (Syarah Shahih Muslim)

[34] HR Muslim 685, al-Bukhari 1090, ad-Daarimi 1509

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 550

[36] HR Muslim 233, at-Tirmidzi 214, Ibnu Majah 1086, Ahmad 8385

[37] Maknanya: "Bahwasanya sesuatu yang mencegah dari kekafirannya adalah seseorang tidak meninggalkan shalat, maka jika dia meninggalkan shalat maka tidak ada lagi penghalang antara dia dengan kesyirikan dan kekafiran, bahkan dia masuk ke dalamnya."

[38] HR Muslim 82, Ahmad 1465

14 - BAB: SELURUH WAKTU-WAKTU SHALAT

١٤ - بَاب: جَامِعُ الْمَوَاقِيْتُ

٢٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرْ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبْ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعْ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنْ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ.**»

205 - Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[39] ﵄: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Waktu zuhur adalah jika matahari telah tergelincir, bayangan seseorang seukuran tingginya selama belum tiba waktu ashar, dan waktu ashar adalah selama matahari belum menguning, dan waktu shalat maghrib adalah selama sinar matahari merah belum tenggelam, dan waktu shalat isya adalah hingga pertengahan malam, dan waktu shalat subuh adalah dari terbitnya fajar selama matahari belum terbit, jika matahari telah terbit maka tahanlah dirimu dari melakukan shalat, karena matahari itu terbit di antara dua tanduk syaitan**[40]."[41]

٢٠٦ - عن أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَتَاهُ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ وَالنَّاسُ لَا يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ، وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدْ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ كَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَقَعَتْ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنْ الْغَدِ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ

---

[39] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1387

[40] Maknanya: bahwasanya syaitan mendekatkan kepalanya ke matahari di waktu ini, agar orang-orang kafir yang bersujud kepada matahari seolah-olah bersujud padanya, dan ketika itulah syaitan dan pengikutnya menguasai untuk mengaburkan shalat orang yang shalat. (Syarah Shahih Muslim)

[41] HR Muslim 612, Ahmad 6671

يَقُوْلُ قَدْ طَلَعَتْ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى كَانَ قَرِيبًا مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالأَمْسِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ قَدْ احْمَرَّتْ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ أَصْبَحَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ: «**الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ.**»

206 - Dari **Abu Musa al-Asy'ari**[42] ﷺ dari Rasulullah ﷺ: "Bahwasanya datang seorang yang bertanya kepada beliau ﷺ tentang waktu-waktu shalat, dan Nabi ﷺ tidak menjawab sedikitpun pertanyaan itu[43]." *Abu Musa* melanjutkan: "Lalu beliau mendirikan shalat subuh ketika terbit fajar, dan orang-orang hampir tidak saling kenal mengenal sesama mereka (karena gelap), lalu (saat zuhur) beliau memerintahkan orang tersebut untuk melaksanakan shalat zuhur ketika matahari telah tergelincir", dan ada seseorang yang berujar: "waktu siang di pertengahan," dan dia adalah seorang yang lebih mengetahui di antara mereka, lalu (saat ashar) beliau ﷺ memerintahkan shalat ashar dan matahari telah naik, dan (saat maghrib) beliau memerintahkan orang tersebut melaksanakan shalat maghrib ketika matahari tenggelam, lalu (saat isya') beliau ﷺ memerintahkan orang tersebut shalat isya' ketika telah hilang cahaya merah (tanda matahari tenggelam), keesokan harinya beliau ﷺ mengundurkan shalat subuh hingga beliau selesai dari shalat, dan orang-orang mengatakan: matahari telah terbit atau hampir terbit, lalu beliau ﷺ mengakhirkan shalat zuhur hingga mendekati waktu ashar kemarin, lalu beliau ﷺ mengakhirkan shalat ashar hingga selesai mengerjakannya, dan orang-orang mengatakan: matahari telah memerah, lalu (saat maghrib) beliau mengakhirkan shalat maghrib hingga tenggelamnya cahaya merah tanda tenggelam matahari, lalu (saat isya') beliau mengakhirkan isya' hingga sepertiga malam terakhir yang pertama, kemudian saat waktu subuh tiba beliau memanggil orang yang bertanya padanya dan bersabda: **"Waktu (shalat)[44] adalah waktu di antara dua saat itu."**[45]

15 - BAB: MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH DI WAKTU GELAP AKHIR MALAM

١٥ - بَاب: التَّغْلِيْسُ فِيْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

[42] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1392

[43] Beliau ﷺ tidak menjelaskan waktu-waktu shalat dengan ucapan, tetapi berkata kepada penanya: shalatlah bersama kami agar kamu tahu waktu shalat, (Kitab Aunul Ma-bud, hadis ke 391)

[44] Artinya: Inilah waktu (shalat) pertengahan yang tidak berlebihan dalam menyegerakan dan tidak mengurangi dalam mengakhiri. (Syarah Shahih Muslim)

[45] HR Muslim 613, at-Tirmidzi 153, an-Nasai 519, Abu Daud 395, Ibnu Majah 667, Ahmad 11676

٢٠٧ – عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْحَجَّاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا وَأَحْيَانًا يُعَجِّلُ كَانَ إِذَا رَآهُمْ قَدْ اجْتَمَعُوا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ قَدْ أَبْطَئُوا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ – كَانُوا، أَوْ قَالَ – كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا بِغَلَسٍ.

207 - Dari **Muhammad bin Amru**[46], ia berkata: "Tatkala al-Hajjaj datang ke Madinah[47] kami bertanya kepada Jabir bin Abdillah", lalu Jabir berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ shalat zuhur saat panas menyengat sekali di pertengahan siang, dan beliau ﷺ shalat ashar saat matahari bersih, dan beliau ﷺ shalat maghrib jika matahari telah terbenam, dan saat isya', terkadang beliau ﷺ mengakhirkan dan terkadang menyegerakannya.

Jika beliau ﷺ melihat para sahabat telah berkumpul, beliau ﷺ menyegerakan[48] shalat isya', namun jika beliau ﷺ melihat mereka lambat (dalam berkumpul di masjid) beliau ﷺ mengakhirnya[49], adapun subuh – adalah para sahabat (berkumpul dan shalat subuh bersama Nabi saat gelap akhir malam), atau Jabir berkata – Nabi ﷺ shalat subuh di waktu gelap akhir malam."[50]

16 – BAB: MENJAGA SHALAT SUBUH DAN ASHAR

١٦ – بَاب: الْمُحَافَظَةُ عَلَى صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ

٢٠٨ – عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا**» يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ الرَّجُلُ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي.

---

46 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1458 dan lihat kitab Irsyad as-Saari hal 212 jilid 2

47 Dia mengakhirkan shalat-shalat.

48 Karena mengakhirkan shalat isya' akan membuat mereka menjadi jera. (Kitab Irsyad)

49 Untuk menjaga keutamaan shalat berjama-ah. (Kitab Irsyad)

50 HR Muslim 646, al-Bukhari 560, an-Nasai 527, Ahmad 14441

208 - Dari **Abu Bakar bin Umarah bin Ruaibah**[51] dari ayahnya, ia berkata: saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak akan masuk surga seseorang yang shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam,"** yaitu shalat subuh dan ashar. Lalu salah seorang dari penduduk al-Basrah berkata pada periwayat hadis: "Apakah engkau mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ?" Periwayat hadis menjawab: "Ya", lalu ada seseorang yang menyahut: "Dan saya bersaksi bahwa saya mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ dua telingaku mendengarkannya dan hatiku mengingatnya."[52]

٢٠٩ - عَنْ أَبِي بَكْرِ بنِ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِي عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.**»

209 - Dari **Abu Bakar bin Abu Musa al-Asy'ari**[53] dari ayahnya: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa melaksanakan dua shalat di waktu dingin**[54] **pasti masuk surga."**[55]

17 - BAB: LARANGAN SHALAT KETIKA TERBIT MATAHARI DAN TERBENAMNYA

١٧ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ عِنْدَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوْبِهَا

٢١٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: لَمْ يَدَعْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَتَحَرَّوْا طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا فَتُصَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ.**»

210 - Dari **Aisyah**[56] ﵂ bahwasanya ia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan shalat dua raka'at setelah ashar."[57] Aisyah ﵂ melanjutkan:

---

[51] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1434 dan lihat kitab Aunul Ma-bud Syarah Shahih Abu Daud hadis 423, jilid 1-2.

[52] HR Muslim 634, Abu Daud 427, Ahmad 1758

[53] Lihat kitab Irsyad as-Saari syarah Shahih Bukhari karya al-Qasthalani, hal 224 jilid 2

[54] Yaitu shalat subuh dan ashar, karena keduanya dilakukan di suasana dingin siang yaitu tepi siang ketika udara enak dan hilang cahaya panas.

[55] HR Muslim 635, al-Bukhari 574, Ahmad 16130, ad-Daarimi 1425

[56] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1929

[57] Tidak diperbolehkan shalat sesudah ashar, karena itu adalah waktu dilarang mengerjakan shalat, adapun apa yang dilakukan Nabi dalam hadis ini adalah shalat sunnah pengganti (qadha) shalat sunnah setelah zuhur yang beliau belum sempat menunaikannya. Dan karena beliau senantiasa menjalankan suatu amalan secara kontinyu, dan ini khusus bagi nabi. Namun diperbolehkan bagi seseorang shalat ashar jika shalat itu ada sebab-sebabnya, misalnya shalat tahiyyatul masjid, shalat

Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian menyengaja saat terbit matahari dan terbenamnya untuk melakukan shalat pada waktu itu."**[58]

18 - BAB: SHALAT ZUHUR DI AWAL WAKTU

١٨ - بَاب: صَلَاةُ الظُّهرِ أَوَّلُ الوَقْتِ

٢١١ - عَنْ خَبَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا، قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لأَبِي إِسْحَقَ: أَفِي الظُّهْرِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَفِي تَعْجِيلِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

211 - Dari **Khobab**[59] ﷺ ia berkata: "Kami mendatangi Rasulullah ﷺ untuk mengadukan kepada beliau ﷺ tentang cuaca panas[60], dan kami terus mengadu." Zuhair (periwayat hadis) berkata: Aku berkata kepada Abu Ishaq: "Apakah di waktu zuhur?" Dia menjawab: "Ya", aku bertanya lagi: "Apakah dalam penyegeraan shalat zuhur?" Dia menjawab: 'Ya."[61]

19 - BAB: SHALAT DI SAAT UDARA TELAH DINGIN KARENA CUACA YANG PANAS

١٩ - بَاب: الإِبْرَادُ بِالصَّلَاةِ فِيْ شِدَّةِ الْحَرِّ

٢١٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظُّهْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَبْرِدْ أَبْرِدْ**» أَوْ قَالَ: «**انْتَظِرْ انْتَظِرْ**»، وَقَالَ: «**إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنْ الصَّلَاةِ**» قَالَ أَبُو ذَرٍّ: حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ.

---

khusyuf, dan shalat dua raka'at setelah tawaf yang dilakukan setelah Ashar dan setelah subuh, dan juga shalat jenazah. Hal ini berdasarkan hadis-hadis yang menyebutkan akan hal ini. (Fatwa lajnah Daimah)

[58] HR Muslim 833, an-Nasai 570, Ahmad 24459

[59] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1405

[60] Kami mengadu tentang sulitnya mendirikan shalat zuhur di awal waktunya, karena tanah yang panas yang terasa di kaki-kaki kami tatkala menginjaknya, (karena sinar matahari yang terik memanaskan tanah).

[61] HR Muslim 619, an-Nasai 497, Ibnu Majah 675

212 - Dari **Abu Dzar**[62] ﵁ ia berkata: Muazin Rasulullah ﷺ mengumandangkan azan shalat zuhur, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Tunggulah cuaca dingin, tunggulah cuaca dingin"** atau beliau ﷺ bersabda: **"Tunggulah, tunggulah"**, dan beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya panas menyengat adalah dari mendidihnya api neraka jahanam, maka jika cuaca sangat panas, tunggulah suasana dingin dalam mendirikan shalat."** Abu Dzar berkata: "Hingga kami melihat bayang-bayang anak bukit (setelah tergelincirnya matahari siang)."[63]

20 - BAB: AWAL WAKTU SHALAT ASHAR

٢٠ – بَاب: أَوَّلُ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

٢١٣ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي فَيَأْتِي الْعَوَالِيَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

213 - Dari **Anas bin Malik**[64] ﵁ bahwasanya dahulu Rasulullah ﷺ shalat ashar saat matahari tinggi berwarna putih, jika seseorang pergi ke *al-Awaali*[65] lalu mendatangi *al-Awaali* matahari masih tinggi.[66]

٢١٤ – عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنْ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ: أَصَلَّيْتُمْ الْعَصْرَ ؟ فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنْ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ قَامَ، فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا.**»

---

62 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1399

63 HR Muslim 616, al-Bukhari 535, Abu Daud 401, Ahmad 20412

64 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1407

65 Sebuah nama tempat pengibaratan bagi kampung-kampung yang berada di sekitar Madinah dari arah Najd-nya, adapun dari arah tuhamah-nya di sebut as-Safilah. Jauh sebagian al-Awali dari kota Madinah adalah empat mil, dan yang terjauh adalah delapan mil, dan yang terdekat dua mil dan sebagiannya tiga mil.

66 HR Muslim 621, al-Bukhari 550, an-Nasai 507, Abu Daud 404, Ibnu Majah 682, Ahmad 12183, ad-Daarimi 1208

214 - Dari **al-Alaa bin Abdurrahman**[67]: bahwasanya dia mendatangi Anas bin Malik ﷺ di rumahnya di al-Bashrah ketika dia (*al-Alaa bin Abdurrahman*) selesai shalat zuhur, dan rumah Anas bin Malik di samping masjid, tatkala kami menemuinya, dia bertanya: "Apakah kalian telah shalat ashar?" lalu kami menjawab: "Sesungguhnya kita baru saja meninggalkan sesaat waktu zuhur."

Anas berkata: "Shalatlah ashar!" Maka kamipun shalat ashar, setelah selesai, Anas berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Itu adalah shalat orang munafik[68], duduk menanti matahari hingga matahari berada di antara dua tanduk syaitan[69], dia shalat, lalu dia mematuk[70] dalam shalat itu empat kali, dia tidak mengingat Allah dalam shalat itu melainkan sedikit."**[71]

21 - BAB: MENJAGA SHALAT ASHAR DAN LARANGAN SHALAT SETELAHNYA

٢١ - بَاب: المحُافَظَةُ عَلَى العَصْرِ وَالنَّهْيِ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَهَا

٢١٥ - عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمَخْمِصِ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَضَيَّعُوهَا فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ وَالشَّاهِدُ النَّجْمُ.»

215 - Dari **Abu Bashrah al-Ghifari**[72] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat ashar bersama kami di al-Makhmisi[73], lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya shalat ashar ini ditunjukkan pada orang-orang sebelum kalian, namun mereka menyia-nyiakannya, maka barangsiapa menjaga shalat ashar baginya pahala**

---

[67] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1411 dan lihat kitab Tuhfah al-Ikhwadzi hal 439, jilid 1.

[68] an-Nawawi berkata: Ini adalah celaan terhadap mereka yang mengakhirkan shalat ashar tanpa ada alasan syar-i. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

[69] Maknanya adalah mendekati waktu maghrib. as-Suyuthi berkata: Ada yang mengatakan itu adalah makna hakiki, ketika syaitan mengiringi matahari dengan tanduknya ketika terbenam dan terbit, karena orang-orang kafir sujud ke matahari saat itu dengan gambaran seolah mereka sujud ke syaitan. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

[70] Seperti burung mematuk makanan biji-bijian, maknanya adalah sujud yang dilakukan orang munafik cepat sekali seperti burung mematuk makanan dengan paruhnya saat makan. Dan di sebutkan empat kali mematuk, padahal shalat ashar ada delapan kali sujud adalah ungkapan empat raka'at. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

[71] HR Muslim 622, at-Tirmidzi 160, an-Nasai 511, Abu Daud 413, Ahmad 11561, Malik 512.

[72] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1924

[73] Lembah dekat gunung di tepi kota Madinah.

dua kali, dan tidak ada shalat sesudahnya hingga asy-Syahid[74] muncul, asy-Syahid adalah bintang."[75]

22 - BAB: ANCAMAN BAGI MEREKA YANG KEHILANGAN SHALAT ASHAR

٢٢ – باب: التَّشْدِيْدُ فِيْ الَّذِي تَفُوْتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ

٢١٦ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.**»

216 - Dari **Ibnu Umar**[76] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mereka yang melewatkan shalat Ashar**[77] **seolah-olah diambil (dirampas) keluarga dan hartanya**[78]."[79]

23 - BAB: TENTANG SHALAT AL-WUSTHO

٢٣ – بَاب: مَا جَاءَ فِيْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى

٢١٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، حَتَّى احْمَرَّتْ الشَّمْسُ أَوْ اصْفَرَّتْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**شَغَلُونَا عَنْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى، صَلَاةِ الْعَصْرِ، مَلَأَ اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا** – أَوْ قَالَ – **حَشَا اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا.**»

---

[74] Kinayah tentang terbenamnya matahari karena dengan terbenamnya matahari akan muncul asy-Syahid. (Sunan an-Nasai dengan Syarah as-Suyuti hadis No 520, penerbit Daar al-Ma'rifah Beirut cet 1414 H/1994 M)

[75] HR Muslim 830, an-Nasai 521, Ahmad 25967

[76] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1416

[77] al-Qadhi رحمه الله berkata: "Para ulama berbeda pendapat tentang makna melewatkan shalat ashar dalam hadis ini, Ibnu Wahb dan lainnya berkata: "Mereka adalah yang tidak tepat waktu dalam mendirikan shalat ashar." (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

[78] al-Khitabi dan lainnya berkata: Maknanya adalah berkurang keluarga dan hartanya darinya, terampas dan dia tidak memiliki keluarga dan harta lagi, maka mereka yang melewatkan shalat ashar hendaknya takut, seperti ketakutannya akan kehilangan keluarga dan hartanya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

[79] HR Muslim 626, al-Bukhari 552, at-Tirmidzi 175, an-Nasai 478, Abu Daud 414, Ibnu Majah 658, Ahmad 4393, Malik 21, ad-Daarimi 1230.

217 - Dari **Abdullah**[80] ia berkata: "Kaum musyrikin menahan Rasulullah ﷺ dari melakukan shalat ashar, hingga matahari kemerahan atau menguning", lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mereka telah menyibukkan kita dari shalat al-wustho, (yaitu) shalat ashar, semoga Allah memenuhi rongga-rongga**[81] **dan kuburan mereka dengan api"** – atau beliau ﷺ bersabda -: **"Semoga Allah mengisi rongga-rongga dan kuburan mereka dengan api."**[82]

24 - BAB: LARANGAN MELAKUKAN SHALAT SETELAH ASHAR DAN SETELAH SUBUH

٢٤ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ

٢١٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَعَنْ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

218 - Dari **Abu Hurairah**[83] ﷺ: "Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang shalat setelah ashar hingga matahari tenggelam dan melarang shalat setelah subuh hingga matahari terbit."[84]

25 – BAB: TIGA WAKTU YANG TIDAK ADA SHALAT DAN TIDAK PULA JENAZAH DI KUBUR

٢٥ – بَاب: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ لَا يُصَلىَّ فِيهِنَّ وَلَا يُقْبَرُ

٢١٩ – عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

219 - Dari **Ali bin Rabah**[85] ia berkata: saya mendengar *Uqbah bin Amir al-Juhani* berkata: "Tiga waktu yang mana dahulu Rasulullah ﷺ melarang kami melaku-

---

[80] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1425

[81] Rongga-rongga maknanya hati maupun rumah-rumah mereka.

[82] HR Muslim 628, al-Bukhari 4111, (2931), Abu Daud 409, Ibnu Majah 684, Ahmad 3532

[83] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1917

[84] HR Muslim 825, al-Bukhari 586, an-Nasai 561, Ahmad 9574, Malik 514

[85] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1926

kan shalat di waktu itu, atau mengubur jenazah di waktu itu, (pertama) ketika matahari terbit, hingga muncul naik, (kedua) ketika saat tengah hari hingga matahari condong, (ketiga) ketika matahari miring/doyong ke arah terbenam hingga terbenam."[86]

26 - BAB: SHALAT DUA RAKA'AT SETELAH ASHAR

٢٦ – بَاب: فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ

٢٢٠ – عن أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ، ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلَّاهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَثْبَتَهُمَا وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَثْبَتَهَا، قَالَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ: قَالَ إِسْمَعِيلُ: تَعْنِي دَاوَمَ عَلَيْهَا.

220 - Dari **Abu Salamah**[87], bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang shalat dua raka'at yang dahulu dilakukan Nabi ﷺ setelah ashar, lalu Aisyah menjawab: "Nabi ﷺ terbiasa melakukan shalat dua raka'at sebelum ashar, lalu beliau ﷺ tersibukkan oleh sesuatu dari melaksanakannya, atau beliau ﷺ lupa mengerjakannya, lalu beliau ﷺ melakukannya setelah ashar[88], kemudian beliau melanggengkan shalat dua raka'at itu, dan jika beliau ﷺ menunaikan suatu shalat pasti beliau melanggengkannya. Yahya bin Ayub (periwayat hadis) berkata: Ismail (periwayat hadis) berkata: Yang dimaksud melanggengkannya adalah selalu menunaikannya."[89]

27 - BAB: MENGQADHA SHALAT ASHAR SETELAH MATAHARI TERBENAM

٢٧ – بَاب: قَضَاءُ صَلَاةِ الْعَصْرِ بَعْدَ الْغُرُوْبِ

٢٢١ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

---

86 HR Muslim 831, at-Tirmidzi 1030, an-Nasai 560,Abu Daud 3192, Ahmad 16737, ad-Daarimi 14332

87 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1931.

88 An-Nawawi ﵀ berkata: "Hadis ini jelas sekali menunjukkan bahwa yang dimaksud dua raka-at adalah shalat dua raka-at sebelum ashar. Al-Qadhi al-Iyadh berkata: Hendaknya dipahami dua raka'at (sebelum ashar) itu adalah shalat sunnah zuhur sebagaimana hadis riwayat Ummu Salamah (No 1930) agar dua hadis ini bersesuaian dalam makna, dan shalat sunnah zuhur diperbolehkan juga penamaannya dengan shalat sunnah sebelum ashar."

89 HR Muslim 835, al-Bukhari 571

يَـوْمَ الْخَنْـدَقِ جَعَلَ يَسُـبُّ كُفَّـارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَـا رَسُـولَ اللَّـهِ، وَاللَّهِ مَـا كِـدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَصْـرَ حَتَّـى كَادَتْ أَنْ تَغْـرُبَ الشَّـمْسُ، فَقَـالَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: «فَوَاللَّـهِ إِنْ صَلَّيْتُهَـا»، فَنَزَلْنَـا إِلَـى بُطْحَـانَ فَتَوَضَّـأَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ، وَتَوَضَّأْنَـا فَصَلَّـى رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ الْعَصْـرَ بَعْـدَ مَا غَرَبَـتِ الشَّـمْسُ ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

221 - Dari **jabir bin Abdillah**[90] ﷺ bahwasanya saat perang al-Khondak, Umar bin al-Khattab ﷺ mencela orang-orang kafir Quraisy, dia berkata: "Wahai Rasulullah, hampir-hampir kita tidak melaksanakan shalat ashar hingga matahari hampir terbenam", lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Demi Allah, saya akan shalat ashar",** lalu kami turun menuju buthan[91] lalu Rasulullah ﷺ berwudhu, dan kamipun ikut berwudhu, lalu Rasulullah ﷺ shalat ashar setelah matahari tenggelam, setelah itu beliau ﷺ shalat maghrib.[92]

28 - BAB: SHALAT DUA RAKA'AT SEBELUM MAGHRIB SETELAH TERBENAM

٢٨ – بَاب: فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ بَعْدَ الْغُرُوْبِ

٢٢٢ – عَـنْ مُخْتَـارِ بْـنِ فُلْفُـلٍ قَـالَ: سَـأَلْتُ أَنَـسَ بْـنَ مَالِـكٍ عَـنْ التَّطَـوُّعِ بَعْـدَ الْعَصْـرِ، فَقَـالَ: كَانَ عُمَـرُ يَضْـرِبُ الْأَيْـدِي عَلَى صَـلَاةٍ بَعْـدَ الْعَصْـرِ، وَكُنَّـا نُصَلِّي عَلَـى عَهْـدِ النَّبِيِّ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ رَكْعَتَيْـنِ بَعْـدَ غُـرُوبِ الشَّـمْسِ قَبْـلَ صَـلَاةِ الْمَغْـرِبِ، فَقُلْـتُ لَـهُ: أَكَانَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ صَلَّاهُمَـا ؟ قَـالَ: كَانَ يَرَانَـا نُصَلِّيهِمَا فَلَـمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

222 - Dari **Mukhtar bin Fulful**[93], ia berkata: Saya pernah bertanya kepada **Anas bin Malik** tentang shalat sunnah setelah ashar, lalu ia menjawab: "Dahulu Umar (bin al-Khattab) memukul tanganku lantaran aku shalat sesudah ashar, padahal pada zaman Nabi ﷺ kami shalat dua raka'at setelah matahari terbenam sebelum shalat maghrib", maka aku berkata padanya: "Bukankah Rasulullah ﷺ shalat dua raka'at itu?" Umar menjawab: "Dahulu beliau ﷺ melihat kami shalat

---

90 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1428

91 Sebuah lembah di Madinah

92 HR Muslim 631, al-Bukhari 596, at-Tirmidzi 180, an-Nasai 1366

93 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1935

dua raka'at itu dan tidak memerintahkan kami dan tidak melarang kami."[94]

29 – BAB: WAKTU MAGHRIB ADALAH JIKA MATAHARI TELAH TERBENAM

٢٩ – بَاب: وَقْتُ الْمَغْرِبِ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ

٢٢٣ – عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتْ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

223 - Dari **Salamah bin al-Akwa**[95]: bahwsanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat maghrib ketika matahari terbenam dan tertutup oleh hijab (sesuatu yang menutupi).[96]

30 - BAB: WAKTU SHALAT ISYA' DAN MENGAKHIRKANNYA

٣٠ – بَاب: وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَتَأْخِيرِهَا

٢٢٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، فَقَالَ: «**إِنَّهُ لَوَقْتُهَا لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي**.»

224 - Dari **Aisyah**[97] ﵂ berkata: Suatu malam Nabi ﷺ mengakhirkan shalat isya hingga larut malam yang gelap, hingga sebagian para sahabat yang menanti shalat isya tertidur di masjid, lalu beliau ﷺ keluar dan shalat, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya ini adalah waktu shalat isya, kalau seandainya tidak memberatkan umatku."**[98]

31 - BAB: TENTANG NAMA SHALAT ISYA

٣١ – بَاب: فِيْ اسْمِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

---

[94] HR Muslim

[95] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1438

[96] HR Muslim 636, al-Bukhari 561, at-Tirmidzi 164, Ibnu Majah 688, Ahmad 15954

[97] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1443

[98] HR Muslim 638, al-Bukhari 7239, an-Nasai 536, Ahmad 24017

٢٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ الْعِشَاءُ، وَإِنَّهَا تُعْتِمُ بِحِلَابِ الإِبِلِ.**»

225 - Dari **Abdullah bin Umar**[99] ﷻ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah orang Arab mengalahkan kalian dalam menamakan shalat kalian sebagai shalat Isya[100], sesungguhnya di dalam Kitabullah shalat itu dinamakan al-Isya dan orang Arab di malam hari[101] memerah susu unta."**[102]

32 - BAB: LARANGAN MENGAKHIRKAN SHALAT DARI WAKTU YANG DITETAPKAN

٣٢ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ تَأْخِيرِ الصَّلَاةِ عَنْ وَقْتِهَا

٢٢٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى لله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ يُمِيتُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: «**صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ، فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ.**»

226 - Dari **Abu Dzar**[103] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: "Bagaimana jika kamu mendapati penguasa mengakhirkan shalat tidak tepat waktunya atau mereka mematikan[104] shalat tidak tepat waktunya?"

Abu Dzar berkata: Aku bertanya: "Apa yang engkau perintahkan padaku?" Nabi ﷺ menjawab: **"Shalatlah tepat waktu, dan jika engkau mendapati shalat (jama'ah) mereka, shalatlah bersama mereka, karena shalatmu bersama mereka adalah shalat nafilah (sunnah) untukmu."**[105]

---

[99] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1454

[100] Orang Arab menamakan shalat Isya dengan nama al-Atamah karena mereka mengakhirkan dalam memerah susu unta hingga malam telah menjadi gelap, padahal nama shalat di malam hari dalam al-Qur'an adalah Isya.

[101] Mereka masuk (kandang) unta di kegelapan malam untuk memerah susu unta.

[102] HR Muslim 644, al-Bukhari 563, an-Nasai 541, Abu Daud 4984, Ibnu Majah 704, Ahmad 4459

[103] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1463

[104] Maknanya: mengakhirkan shalat dan menjadikannya seperti mayit yang ruh keluar dari jasadnya.

[105] HR Muslim 648,

33 - BAB: AMAL YANG PALING UTAMA ADALAH SHALAT TEPAT WAKTU

٣٣ – بَاب: أَفْضَلُ العَمَلِ الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا

٢٢٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «**الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا**» قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «**بِرُّ الْوَالِدَيْنِ**» قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «**الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ**» فَمَا تَرَكْتُ أَسْتَزِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءً عَلَيْهِ.

227 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[106] ﷺ ia berkata: saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Amal apakah yang paling utama?" Nabi ﷺ menjawab: **"Shalat tepat waktu."** Abdullah berkata: Aku bertanya lagi: "Lalu apa?" Beliau ﷺ menjawab: **"Berbuat baik pada orang tua**[107]**."** Abdullah berkata: Aku bertanya lagi: "Lalu Apa?" Beliau ﷺ menjawab: **"Berjihad di jalan Allah,"** dan aku tidak melanjutkan pertanyaan lagi pada Nabi karena iba pada beliau ﷺ.[108]

34 - BAB: SEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKA'AT SHALAT BERARTI MENDAPATKAN SHALAT

٣٤ – بَاب: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ

٢٢٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.**»

228 - Dari **Abu Hurairah**[109] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mendapati satu raka'at dalam shalat maka berarti mendapat shalat."**[110]

---

[106] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 248

[107] Berbuat baik kepada kedua orangtua dan melakukan perbuatan yang "indah" terhadap keduanya, perbuatan yang "menggembirakan" keduanya, dan masuk dalam kategori ini adalah berbuat baik kepada teman kedua orangtua.

[108] HR Muslim 85, al-Bukhari 7534, at-Tirmidzi 173, Ahmad 3776

[109] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1370

[110] HR Muslim 607, al-Bukhari 580, at-Tirmidzi 524, Abu Daud 1121

35 - BAB: SESEORANG YANG KETIDURAN DARI MELAKSANAKAN SHALAT ATAU LUPA MELAKSANAKANNYA HENDAKLAH SHALAT JIKA INGAT

٣٥ – بَاب: مَنْ نَامَ عَنْ صَلَاةٍ أَوْ نَسِيَهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا

٢٢٩ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**إِنَّكُمْ تَسِيرُونَ عَشِيَّتَكُمْ وَلَيْلَتَكُمْ، وَتَأْتُونَ الْمَاءَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ غَدًا.**» فَانْطَلَقَ النَّاسُ لَا يَلْوِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَبَيْنَمَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ، وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، قَالَ: فَنَعَسَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ. قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى تَهَوَّرَ اللَّيْلُ مَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، قَالَ: فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ السَّحَرِ مَالَ مَيْلَةً هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْمَيْلَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ حَتَّى كَادَ يَنْجَفِلُ، فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: «**مَنْ هَذَا؟**» قُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ: مَتَى كَانَ هَذَا مَسِيرَكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: مَا زَالَ هَذَا مَسِيرِي مُنْذُ اللَّيْلَةِ، قَالَ: حَفِظَكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَانَا نَخْفَى عَلَى النَّاسِ ثُمَّ قَالَ هَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ قُلْتُ هَذَا رَاكِبٌ ثُمَّ قُلْتُ هَذَا رَاكِبٌ آخَرُ حَتَّى اجْتَمَعْنَا فَكُنَّا سَبْعَةَ رَكْبٍ قَالَ فَمَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّرِيقِ فَوَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلَاتَنَا فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ فِي ظَهْرِهِ قَالَ فَقُمْنَا فَزِعِينَ ثُمَّ قَالَ ارْكَبُوا فَرَكِبْنَا فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ ثُمَّ دَعَا بِمِيضَأَةٍ كَانَتْ مَعِي فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَالَ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا وُضُوءًا دُونَ وُضُوءٍ قَالَ وَبَقِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ قَالَ لِأَبِي قَتَادَةَ احْفَظْ عَلَيْنَا مِيضَأَتَكَ فَسَيَكُونُ لَهَا نَبَأٌ ثُمَّ أَذَّنَ بِلَالٌ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ فَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ وَرَكِبَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبْنَا مَعَهُ قَالَ فَجَعَلَ بَعْضُنَا يَهْمِسُ إِلَى بَعْضٍ مَا كَفَّارَةُ مَا صَنَعْنَا بِتَفْرِيطِنَا فِي صَلَاتِنَا ثُمَّ قَالَ أَمَا لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ ثُمَّ قَالَ أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ

عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ الْأُخْرَى فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَنْتَبِهُ لَهَا فَإِذَا كَانَ الْغَدُ فَلْيُصَلِّهَا عِنْدَ وَقْتِهَا ثُمَّ قَالَ مَا تَرَوْنَ النَّاسَ صَنَعُوا قَالَ ثُمَّ قَالَ أَصْبَحَ النَّاسُ فَقَدُوا نَبِيَّهُمْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَكُمْ لَمْ يَكُنْ لِيُخَلِّفَكُمْ وَقَالَ النَّاسُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَإِنْ يُطِيعُوا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَرْشُدُوا قَالَ فَانْتَهَيْنَا إِلَى النَّاسِ حِينَ امْتَدَّ النَّهَارُ وَحَمِيَ كُلُّ شَيْءٍ وَهُمْ يَقُولُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْنَا عَطِشْنَا فَقَالَ: «**لَا هُلْكَ عَلَيْكُمْ**» ثُمَّ قَالَ: «**أَطْلِقُوا لِي غُمَرِي**» قَالَ وَدَعَا بِالْمِيضَأَةِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَبُو قَتَادَةَ يَسْقِيهِمْ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ رَأَى النَّاسُ مَاءً فِي الْمِيضَأَةِ تَكَابُّوا عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسِنُوا الْمَلَأَ كُلُّكُمْ سَيَرْوَى قَالَ فَفَعَلُوا فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَسْقِيهِمْ حَتَّى مَا بَقِيَ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثُمَّ صَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: «**اشْرَبْ**» فَقُلْتُ: لَا أَشْرَبُ حَتَّى تَشْرَبَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «**إِنَّ سَاقِيَ الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا**» قَالَ فَشَرِبْتُ وَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فَأَتَى النَّاسُ الْمَاءَ جَامِّينَ رِوَاءً قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبَاحٍ: إِنِّي لَأُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي مَسْجِدِ الْجَامِعِ إِذْ قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: انْظُرْ أَيُّهَا الْفَتَى كَيْفَ تُحَدِّثُ فَإِنِّي أَحَدُ الرَّكْبِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ! قَالَ: قُلْتُ: فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ، فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: حَدِّثْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِحَدِيثِكُمْ! قَالَ: فَحَدَّثْتُ الْقَوْمَ، فَقَالَ عِمْرَانُ: لَقَدْ شَهِدْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَمَا شَعَرْتُ أَنَّ أَحَدًا حَفِظَهُ كَمَا حَفِظْتُهُ.

229 - Dari **Abu Qatadah**[111] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkutbah di hadapan kami: "Sesungguhnya kalian akan berjalan di sore dan malam hari, dan besok kalian akan mendapati air insya Allah." Lalu rombonganpun berangkat, satu sama lain tidak memperhatikan keadaannya. Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* "Ketika Rasulullah ﷺ berjalan hingga pertengahan malam dan aku berada di sisinya."

Abu Qatadah berkata melanjutkan: "Lalu Rasulullah mengantuk, dan tubuhnya mengarah miring dari kendaraannya, lalu aku mendatanginya dan aku

[111] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1560

menopang beliau ﷺ tanpa membangunkannya hingga tubuhnya tegak kembali di atas kendaraannya." Abu Qatadah melanjutkan: "Kemudian beliau ﷺ melanjutkan perjalanan hingga hampir akhir malam, tubuh beliau ﷺ miring kembali dari kendaraannya."

Abu Qatadah berkata: "Lalu aku menopang beliau ﷺ tanpa membangunkannya hingga tubuhnya tegak kembali di atas kendaraannya." Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* "Kemudian beliau ﷺ melanjutkan perjalanan hingga akhir waktu sahur, saat itu tubuh beliau ﷺ miring (karena kantuk) sangat miring, melebihi yang sebelumnya hingga hampir-hampir beliau ﷺ terjatuh."

Abu Qatadah berkata: "Lalu aku mendatangi dan menopang tubuh dan mengangkat kepala beliau ﷺ." Lalu beliau ﷺ bertanya: **"Siapa ini?"** Aku menjawab: "Abu Qatadah." Beliau ﷺ bertanya: **"Bilakah engkau melakukan hal ini padaku?"** Aku menjawab: "Aku melakukannya semenjak perjalananku malam hari." Beliau ﷺ bersabda: **"Semoga Allah senantiasa menjagamu disebabkan penjagaanmu terhadap nabi-Nya."**

Kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Apakah kamu melihat kita tidak terlihat oleh rombongan"** lalu beliau ﷺ berkata lagi: **"Apakah kamu melihat ada yang di belakang kita."** Aku berkata:"Ini terlihat ada seorang penunggang", lalu aku berkata lagi: "Nah ada lagi penunggang lainnya", hingga terkumpul dan jumlah kami tujuh penunggang.

Abu Qatadah melanjutkan: "Lalu Rasulullah ﷺ menyimpang dari jalan, dan meletakkan kepalanya (untuk tidur), lalu beliau ﷺ bersabda: **"Jagalah kami dari menegakkan shalat!"**[112]. Kemudian, awal kali yang terbangun adalah Rasulullah ﷺ dan saat itu matahari telah menyinari punggungnya. Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* "Kamipun bangun dalam keadaan terperanjat." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Naikilah kendaraan kalian!"** Maka kami naik dan melanjutkan perjalanan, hingga matahari muncul dan Nabi ﷺ turun, lalu beliau ﷺ meminta tempat berwudhu yang aku bawa yang berisikan sedikit air. Abu Qatadah melanjutkan: Lalu beliau ﷺ berwudhu dengan wudhu yang ringan.

Abu Qatadah berkata: "Dan tersisa sedikit air di tempat wudhu itu." kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Qatadah: **"Jagalah tempat wudhumu, nanti tempat itu akan menjadi berita!**[113]." Kemudian Bilal رضي الله عنه mengumandangkan shalat, lalu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat dua raka'at. Abu Qatadah berkata: "Lalu sebagian dari kami berbisik kepada yang lainnya: Apakah kaffarah (penebus kesalahan) apa yang kita perbuat dengan melalaikan shalat?" Lalu Nabi ﷺ

[112] Jangan sampai ketiduran hingga terlewatkan waktu shalat, namun yang terjadi mereka ketiduran.

[113] Inilah adalah mukjizat Nabi, yang menerangkan sebelum kejadian terjadi, bahwa bejana kecil itu akan menjadi "berita" (cerita hadis), dimana dari tempat air kecil itu akan keluar air yang banyak yang mencukupi para sahabat Nabi.

bersabda: **"Tidakkah cukup aku menjadi panutan bagi kalian? Sesungguhnya yang di maksud menyia-nyiakan adalah bagi mereka yang tidak menunaikan shalat melainkan setelah tiba waktu shalat lainnya, maka barangsiapa mengalami hal (yang kita alami) ini, hendaknya shalat ketika terbangun, namun keesokan harinya hendaknya menunaikan shalat pada waktunya**[114]."

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Apa yang kamu kira tentang apa yang dilakukan rombongan lainnya?"**[115] Abu Qatadah melanjutkan: Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Pagi hari rombongan lain kehilangan nabi mereka."** Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما berkata: Rasulullah ﷺ berada di belakang kalian, beliau ﷺ tidak akan meninggalkan kalian. Dan yang lain berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ ada di depan kalian", Seandainya mereka mentaati Abu Bakar dan Umar pasti mereka mendapatkan petunjuk. Kemudian ketika siang hari saat panas menyengat segala sesuatu, kami berjumpa dengan rombongan (yang terpisah itu) dan mereka berkata: Wahai Rasulullah, kami binasa, kami haus.

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Kalian tidak akan binasa."** kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Berikan kepadaku bejana kecilku!"** Beliau ﷺ menyuruh mendatangkan tempat wudhu, lalu beliau ﷺ menuangkan air, dan Abu Qatadah memberikan air kepada mereka, setelah itu sahabat lainnya melihat air dalam bejana, maka mereka berebut mendapatkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Isilah tempat minum, semuanya akan minum."**

Abu Qatadah berkata: "Merekapun melakukannya." Dan Rasulullah menuangkan air untuk mereka, hingga tinggal aku dan Rasulullah ﷺ. Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* Lalu Rasulullah ﷺ menuangkan air untukku, lalu bersabda: **"Minumlah!"** Aku menjawab: "Aku tidak akan minum hingga Engkau minum wahai Rasulullah!" Nabi ﷺ menjawab: **"Seorang pemberi minum adalah yang paling terakhir dalam minum."**

Abu Qatadah berkata: "Lalu aku minum, setelah itu Rasulullah ﷺ minum." Abu Qatadah melanjutkan: "Maka para sahabat giat dan gembira mendapatkan

---

[114] Namun keesokan harinya hendaknya shalat tepat pada waktunya", makna hadis ini adalah Jika shalat terlewatkan hendaknya seseorang mengqadhanya, dan keesokannya shalat seperti biasa di waktunya. Dan bukanlah makna hadis ini dia harus mengqadha dua kali, pertama saat terbangun dan kedua keesokan harinya. (Syarah Shahih Muslim)

[115] an-Nawawi رحمه الله menjelaskan makna hadis ini: "Tatkala Nabi ﷺ shalat subuh bersama sahabat yang ikut rombongannya setelah matahari naik ke atas, dan rombongan lainnya telah mendahului mereka, rombongan Nabi ﷺ yang berjumlah sedikit terpisah dari rombongan lainnya, Beliau ﷺ berkata pada rombongannya: "Menurut kalian apa yang diucapkan rombongan lain tentang kita?" Maka mereka diam. Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Adapun Abu Bakar dan Umar, mereka berkata pada rombongannya bahwa Nabi ﷺ tertinggal di belakang kalian, Nabi ﷺ tidak mungkin meninggalkan rombongan di belakangnya, maka sepatutnya kalian menanti hingga beliau ﷺ menyusul kalian." Adapun yang lain berkata:" Sesungguhnya Nabi ﷺ berada di depan kalian, maka susullah!" Seandainya mereka menerima pendapat Abu Bakar dan Umar pasti mereka mendapat petunjuk, karena keduanya di atas kebenaran, Wallahu A-alam."

air." Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* Lalu Abdullah bin Rabah berkata: "Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada orang-orang akan hadis ini di masjid al-Jaami."

Lalu, tiba-tiba Imran bin Hushain berkata: "Perhatikan wahai pemuda bagaimana kamu menceritakannya, karena saya adalah salah seorang rombongan pada malam itu." Abdullah bin Rabah berkata: Aku berkata: "Engkau lebih tahu tentang hadis."

Lalu Imran berkata: "Dari mana engkau?" Aku menjawab: "Dari Anshar." Imran berkata: "Ceritakanlah hadis, karena engkau lebih mengetahui tentang hadis kalian." Abdullah bin Rabah berkata: "Lalu aku menceritakan hadis ini kepada orang-orang." Kemudian Imran berkata: "Sungguh aku hadir pada malam itu, dan aku tidak mengira bahwa ada orang yang menghafalnya sebagaimana aku hafal." [116]

36 - BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SATU PAKAIAN

٣٦ – بَاب: الصَّلَاةُ فِيْ الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

٢٣٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الصَّلَاةِ فِيْ الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَقَالَ: «**أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ.**»

230 - Dari Abu Hurairah[117] ﷺ bahwasanya seorang penanya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat dengan mengenakan satu lembar pakaian, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah masing-masing kalian memiliki dua baju?"**[118]

٢٣١ – عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ فِيْ بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

231 - Dari **Umar bin Abu Salamah**[119] ﷺ ia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ shalat dengan satu pakaian yang beliau kenakan dengan meletakkan dua sisi pakaiannya di kedua pundaknya."[120]

---

[116] HR Muslim 681

[117] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1148

[118] HR Muslim 515, al-Bukhari 358, an-Nasai 763, Abu Daud 625, Ahmad 7496, Malik 320, ad-Daarimi 1370.

[119] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1152/1155

[120] HR Muslim 517, al-Bukhari 356, Ahmad 15741, Malik 319

37- BAB: SHALAT MENGENAKAN PAKAIAN YANG BERGAMBAR

٣٧ – بَاب: الصَّلَاة فِي الثَّوْبِ الْمَعْلَمِ

٢٣٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيْ خَمِيصَةٍ ذَاتِ أَعْلَامٍ، فَنَظَرَ إِلَى عَلَمِهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ: «**اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّةٍ فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي آنِفًا عَنْ صَلَاتِي.**»

232 - Dari **Aisyah**[121] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mendirikan shalat dengan mengenakan gamis[122] yang bergambar, lalu beliau ﷺ melihat pada gambarnya, tatkala beliau ﷺ menyelesaikan shalatnya, beliau ﷺ bersabda: **"Pergilah dengan membawa gamis ini ke *Abu Jahm bin Hudzaifah* dan berikan kepadaku pakaian *anbijaaniyyah*[123], karena gamis tadi membuat lalai shalatku."**[124]

38 – BAB: SHALAT DI ATAS TIKAR

٣٨ – بَابُ: الصَّلَاة عَلَى الحَصِيْرِ

٢٣٣ – عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: «**قُومُوا فَأُصَلِّيَ لَكُمْ**»، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدْ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ.

233 - Dari **Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah**[125], dari Anas bin Malik ﷺ: Bahwasanya neneknya (yang bernama) *Mulaikah* mengundang Rasulullah ﷺ untuk makan makanan yang telah dimasaknya. Maka Rasulullah ﷺ memakannya.

Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Bangunlah, karena saya akan shalat untuk kalian",**

---

[121] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1239

[122] Pakaian dari wol berbentuk segi empat

[123] Pakaian dari negeri manbaj, yaitu pakaian dari wol yang tidak ada gambarnya, pakaian ini tidak tebal.

[124] HR Muslim 556, al-Bukhari 373, an-Nasai 771, Abu Daud 4052, Ahmad 22958

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1497

Anas bin Malik berkata: "Lalu aku bangun menuju tikar milik kami yang telah menghitam Karena lama tidak digunakan, aku perciki tikar itu dengan air, lalu Rasulullah ﷺ berdiri di atas tikar itu, dan akupun membuat shaf bersama al-Yatim[126] di belakang beliau ﷺ adapun al-Ajuz[127] di belakang kami, lalu Rasulullah ﷺ shalat dua raka'at untuk kami, setelah itu beliau pergi."[128]

39 – BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SANDAL

٣٩ – بَاب: الصَّلَاةُ فِيْ النَّعْلَيْنِ

٢٣٤ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيْ النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

234 - Dari **Said bin Yazid**[129], ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik ﷺ: "Apakah dahulu Rasulullah ﷺ pernah shalat mengenakan dua sandal?" Anas menjawab: "Ya."[130]

40 – BAB: MASJID YANG PERTAMA KALI DIBANGUN DI MUKA BUMI

٤٠ – باب: أَوَّلُ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِيْ الأَرْضِ

٢٣٥ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِيْ الأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: «**الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ**»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ ؟ قَالَ: «**الْمَسْجِدُ الأَقْصَى**»، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ: «**أَرْبَعُونَ سَنَةً وَأَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ.**»

235 - Dari Abu Dzar[131] ﷺ ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, masjid mana yang awal kali dibangun di muka bumi?" Beliau ﷺ menjawab: **"al-Masjidil Haram",** aku bertanya lagi: "Lalu masjid mana?" Beliau ﷺ menjawab: **"al-Masjid al-Aqsha",** Aku bertanya kembali: "Berapa jarak (pembangunan) antara keduanya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Empat puluh tahun, dan dimana saja kalian menjumpai waktu shalat (telah masuk), maka shalatlah, karena itu**

---

[126] Yang dimaksud al yatim adalah Dhomir bn Sa-ad al-Humairy

[127] Yang dimaksud al-Ajuz adalah ibu Anas bin Malik, yaitu Ummu Sulaim.

[128] HR Muslim 658, al-Bukhari 380, at-Tirmidzi 234, an-Nasai 801, Abu Daud 612, Ahmad 12049, Malik 326, ad-Daarimi 380

[129] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1236

[130] HR Muslim 555, al-Bukhari 386, at-Tirmidzi 400, an-Nasai 775, Ahmad 11538, ad-Daarimi 1377

[131] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1161

adalah masjid."[132]

41 - BAB: PEMBANGUNAN MASJID NABAWI

٤١ – بَاب: ابْتِنَاءُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٢٣٦ – عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَنَزَلَ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِينَ بِسُيُوفِهِمْ، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رِدْفُهُ، وَمَلأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ، وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا فَقَالَ: «**يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا**»، قَالُوا: لَا وَاللَّهِ، لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ: كَانَ فِيهِ نَخْلٌ، وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَخِرَبٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ فَقُطِعَ، وَبِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالْخِرَبِ فَسُوِّيَتْ، قَالَ: فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةً، وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً، قَالَ: فَكَانُوا يَرْتَجِزُونَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ

اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُ الْآخِرَهْ *

فَانْصُرْ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ *

236 - Dari **Anas bin Malik**[133] ﷺ: bahwasanya Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, lalu berhenti di daerah yang tinggi di Madinah di sebuah kampung yang dinamakan: Banu Amru bin Auf, lalu Rasulullah bermalam di kampung itu selama empat hari.

Lalu beliau mengirim (utusan) ke pemuka Bani an-Najjar[134], lalu mereka

---

[132] HR Muslim 520, al-Bukhari 386, at-Tirmidzi 400, an-Nasai 775, Ahmad 11538, ad-Daarimi 1377

[133] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1173

[134] Mereka adalah keluarga Nabi ﷺ dari pihak ibu (saudara-saudara ibu)

datang dengan membawa pedang[135]. Anas berkata: "Seolah-olah aku melihat Rasulullah ﷺ di atas kendaraannya, dan Abu Bakar dibonceng di belakang beliau ﷺ sedangkan pemuka *Bani an-Najjar* di sekeliling beliau ﷺ hingga beliau ﷺ membiarkan kendaraannya berjalan di halaman Abu Ayyub[136]."

Anas melanjutkan: "Rasulullah ﷺ shalat di tempat mana saja saat waktu shalat beliau dapati, beliau ﷺ shalat di tempat kambing, lalu beliau ﷺ memerintahkan masjid dibangun." Lalu beliau mengirim (utusan) ke Bani an-Najjar, dan merekapun datang. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Bani an-Najjar tetapkan harga kebunmu ini!"** Mereka menjawab: "Tidak, demi Allah, kami tidak meminta ganti rugi harganya, kecuali (kami waqafkan) untuk Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung."

Anas berkata: "Dan keadaan kebun itu adalah seperti aku ceritakan ini: Di dalamnya ada pohon kurma, dan kubur orang-orang musyrikin, serta bangunan yang roboh, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan agar pohon kurma di potong, kubur orang-orang musyrikin di pindah, dan bangunan yang roboh diratakan."

Anas melanjutkan: "Lalu mereka menyusun pohon kurma ke arah kiblat, dan menjadikan dua samping pintunya dari batu." Anas melanjutkan: "Mereka melantunkan syair dan Rasulullah ﷺ bersama mereka", mereka bersyair:

Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat

Maka tolonglah Anshar dan Muhajirin[137]

42 - BAB: TENTANG MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA

٤٢ – بَاب: فِيْ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَىَ التَّقْوَى

٢٣٧ – عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِيْ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ، فَضَرَبَ بِهِ الأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا، لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ. قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

---

[135] Mereka meletakkan pedang-pedang mereka di pundak, khawatir akan serangan Yahudi, dan untuk memperlihatkan kepada Nabi ﷺ persiapan yang telah mereka lakukan untuk menolongnya.

[136] Salah seorang tokoh terkemuka kaum Anshar

[137] HR Muslim 524, al-Bukhari 428, Abu Daud 524, Ahmad 12731

237 - Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**[138], ia berkata: *Abdurrahman bin Abu Said al-Khudri* pernah menjumpaiku. *Abu Salamah* melanjutkan: Aku tanyakan kepadanya: "Bagaimana cerita yang engkau dengar dari ayahmu tentang masjid yang dibangun di atas dasar taqwa?" Abdurrahman menjawab: Ayahku berkata: "Aku pernah menemui Rasulullah ﷺ di salah satu rumah istri beliau, lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, mana dari dua masjid ini yang dibangun di atas dasar takwa?"

Ayahku melanjutkan *kisahnya:* Lalu Nabi ﷺ mengambil segenggam batu kecil lalu melemparkannya di tanah, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Dia adalah masjidmu ini"** mengisyaratkan masjid Madinah, *Abu Salamah* melanjutkan: Aku berkata: "Aku bersaksi bahwasanya aku mendengar ayahmu menyebutkan hal ini."[139]

43 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID MEKKAH DAN MADINAH

٤٣ – بَاب: فَضْلُ الصَّلَاةِ فِيْ مَسْجِدِ الْمَدِيْنَةِ وَ مَكَّةَ

٢٣٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ امْرَأَةً اشْتَكَتْ شَكْوَى، فَقَالَتْ: إِنْ شَفَانِي اللَّهُ لَأَخْرُجَنَّ فَلَأُصَلِّيَنَّ فِيْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرَأَتْ ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ الْخُرُوجَ فَجَاءَتْ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا فَأَخْبَرَتْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: اجْلِسِي فَكُلِي مَا صَنَعْتِ وَصَلِّي فِيْ مَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ.**»

238 - Dari **Ibnu Abbas**[140] ﷺ ia berkata: Ada seorang wanita mengeluhkan sesuatu, ia berkata: "Jika Allah menyembuhkanku, aku akan pergi shalat di Baitul Maqdis", lalu ia sembuh dan bersiap-siap berangkat, kemudian datang Maimunah istri Nabi ﷺ mengucapkan salam padanya, lalu wanita itu menceritakan kepada Maimunah perihalnya, kemudian Maimunah berkata: "Duduklah, makanlah makanan yang telah kamu bikin, dan shalatlah di masjid Rasul (Nabawi), karena saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **Shalat di masjid Nabawi lebih utama seribu kali shalat dari masjid lainnya kecuali masjid al-Ka'bah (Masjidil**

---

[138] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3373

[139] HR Muslim 1398, at-Timridzi 3099, an-Nasai 697, Ahmad 11417

[140] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3369

Haram).”[141]

44- BAB: MENDATANGI MASJID QUBA DAN SHALAT DI DALAMNYA

٤٤ – بَاب: إِتْيَانُ مَسْجِد قُبَاء وَالصَّلَاةُ فِيْهِ

٢٣٩ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ

239 - Dari **Ibnu Umar**[142] ﵄ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mendatangi masjid Quba dengan naik kendaraan dan berjalan kaki, lalu shalat dua raka’at di masjid itu.”[143]

45 – BAB: KEUTAMAAN MEREKA YANG MEMBANGUN MASJID KARENA ALLAH

٤٥ – بَاب: فَضْلُ مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا

٢٤٠ – عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ، فَكَرِهَ النَّاسُ ذَلِكَ، وَأَحَبُّوا أَنْ يَدَعَهُ عَلَى هَيْئَتِهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِيْ الْجَنَّةِ مِثْلَهُ.**»

240 - Dari **Mahmud bin Labid**[144] ﵁*:* bahwasanya *Utsman bin Affan* ﵁ ingin membangun masjid, namun orang-orang tidak menginginkan hal ini, mereka lebih menyukai masjid tetap sebagaimana keadaannya, lalu Utsman berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa membangun masjid karena Allah, maka Dia akan membangunkan untuknya di surga semisalnya.”**[145]

46 - BAB: KEUTAMAAN MASJID-MASJID

٤٦ – بَاب: فَضْلُ الْمَسَاجِدِ

[141] HR Muslim 1396, Abu Daud 2305, Ahmad 25596

[142] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3376

[143] HR Muslim 1399, al-Bukhari 1193

[144] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1190

[145] HR Muslim 533 (dan 318), al-Bukhari 450, Ibnu Majah 736, Ahmad 407, ad-Daarimi 1392

٢٤١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا.**»

241 - Dari **Abu Hurairah**[146] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya."**[147]

47 – BAB: KEUTAMAAN MEMPERBANYAK LANGKAH KE MASJID-MASJID

٤٧ – بَاب: فَضْلُ كَثْرَةِ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ

٢٤٢ – عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ فِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَوَجَّعْنَا لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا فُلَانُ لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ مِنَ الرَّمْضَاءِ وَيَقِيكَ مِنْ هَوَامِّ الأَرْضِ، قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ، مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي مُطَنَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى أَتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَدَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ الأَجْرَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.**»

242 - Dari **Ubay bin Ka'ab**[148] ﷺ ia berkata: Ada seorang lelaki dari kaum Anshar rumahnya adalah rumah terjauh di Madinah, dan dia tidak pernah terlewatkan mengikuti shalat berjama'ah bersama Rasulullah ﷺ.

Ubay bin Ka'ab berkata: Aku merasa iba padanya, lalu kukatakan: "Wahai Fulan, kalau engkau membeli keledai, niscaya kendaraan itu akan menjagamu dari panasnya tanah dan binatang berbisa", Ia menjawab: "Demi Allah, saya tidak suka rumahku terikat dengan tali[149] pada rumah Muhammad ﷺ", Ubay berkata: Lalu aku pergi bersamanya hingga menemui Nabi ﷺ lalu aku ceritakan kisahnya.

Ubay melanjutkan: Lalu Nabi memanggilnya (untuk bertanya padanya), maka ia pun menjawab seperti jawaban tadi, ia menyebukan bahwa ia hanya

---

[146] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1526

[147] HR Muslim 671

[148] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1514

[149] Artinya: Aku tidak suka rumahku terikat dengan tali pada rumah Muhammad ﷺ (berdekatan), aku lebih suka rumahku jauh darinya agar memperbanyak pahalaku dan langkahku menujunya.

mengharapkan pahala, lalu Nabi ﷺ bersabda padanya: **"Sesungguhnya kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan."**[150]

48 – BAB: BERJALAN UNTUK MENUNAIKAN SHALAT-SHALAT AKAN MENGHAPUSKAN KESALAHAN DAN MENGANGKAT DERAJAT

٤٨ – بَاب: مَشْيٌ إِلَى الصَّلَوَاتِ تُمْحَى بِهِ الخَطَايَا وتُرْفَعُ بِهِ الدَرَجَاتُ

٢٤٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.»**

243 - Dari Abu Hurairah[151] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa bersuci di rumahnya lalu berjalan ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (Masjid) untuk menunaikan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban (yang diperintahkan) Allah, maka kedua langkahnya itu, salah satu darinya menghapuskan kesalahan dan yang lain mengangkat derajat."**[152]

49 – BAB: PERGI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DENGAN TENANG DAN TIDAK BERLARI-LARI KECIL

٤٩ – بَاب: إِتْيَانُ الصَّلَاةِ بِالسَّكِينَةِ وَتَرْكِ السَّعْيِ

٢٤٤ – عَن أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ جَلَبَةً، فَقَالَ: **«مَا شَأْنُكُمْ؟»** قَالُوا: اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: **«فَلَا تَفْعَلُوا! إِذَا أَتَيْتُمْ الصَّلَاةَ فَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا سَبَقَكُمْ فَأَتِمُّوا.»**

244 - Dari **Abu Qatadah**[153] ﷺ ia berkata: Ketika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ beliau mendengar jalabah[154], lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Ada apa kalian ini?"**, mereka menjawab: "Kami terburu-buru untuk mengikuti shalat", Nabi ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian lakukan ini! Jika kalian mendatangi shalat**

---

[150] HR Muslim 663, Ibnu Majah 783, Ahmad 20270

[151] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1519

[152] HR Muslim 666

[153] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1362

[154] Jalabah adalah suara-suara yang ditimbulkan gerakan-gerakan, ucapan-ucapan dan tindakan terburu-buru (yang dilakukan oleh mereka yang tertinggal dari shalat berjama-ah)

hendaklah (mendatangi) dengan tenang, lalu shalatlah mengikuti raka'at yang kalian dapati, dan raka'at yang kalian ketinggalan sempurnakanlah!"[155]

50 – BAB: KELUARNYA WANITA UNTUK MENUNAIKAN SHALAT DI MASJID

٥٠ – بَاب: خُرُوْجُ النِّسَاءِ إِلَى الْمَسَاجِدَ

٢٤٥ – عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلا تَمَسَّ طِيبًا.**»

245 - Dari **Zainab ats-Tsaqofiyyah**[156] ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada kami: **"Jika salah seorang dari kalian mendatangi masjid maka janganlah memakai minyak wangi."**[157]

51 - BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK KELUAR

٥١ – بَاب: مَنْعُ النِّسَاءِ مِنَ الْخُرُوْجِ

٢٤٦ – عَنْ عَمْرَةَ ﴿بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ﴾: أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَنِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

246 - Dari **Amrah binti Abdurrahman**[158]: bahwasanya ia mendengar Aisyah ﵂ istri Nabi ﷺ berkata: Andai saja Rasulullah ﷺ melihat apa yang dilakukan wanita[159] pasti beliau akan melarang mereka pergi ke masjid-masjid sebagaimana wanita Bani Israil dilarang. Periwayat hadis berkata: Aku bertanya kepada Amrah: "Apakah wanita-wanita Bani Israil dilarang mendatangi masjid?" Amrah menjawab: "Ya."[160]

---

155 HR Muslim 603, al-Bukhari 635, Ahmad 21560

156 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 996

157 HR Muslim 443, Ahmad 25801

158 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 998

159 Yaitu berhias, memakai minyak wangi dan berpakaian bagus

160 HR Muslim 445, al-Bukhari 869, Abu Daud 569, Ahmad 24432, Malik 467 dalam (bab) panggilan untuk shalat.

52 - BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI MASJID

٥٢ - بَاب: مَا يَقُوْلُ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ

٢٤٧ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ - أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.**»

247 - Dari **Abu Humaid**[161] – atau dari *Abu Usaid* – ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian memasuki masjid, hendaklah berdoa: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ (Ya Allah, bukakan untukku pintu rahmat-Mu), dan jika keluar hendaklah berdoa: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ (Ya Allah, aku memohon karunia-Mu).[162]

53 - BAB: JIKA MEMASUKI MASJID SHALAT DUA RAKA'AT

٥٣ - بَاب: إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فليَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ

٢٤٨ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟**» قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ، قَالَ: «**فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ.**»

248 - Dari **Abu Qatadah**[163] ﷺ ia berkata: Saya pernah memasuki masjid dan saat itu Rasulullah ﷺ duduk di depan orang-orang. Abu Qatadah melanjutkan: Lalu aku duduk. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang menghalangimu shalat dua raka'at sebelum kamu duduk?"** Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya:* Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, aku melihatmu duduk dan orang-orang juga duduk", Nabi ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian masuk masjid janganlah duduk sebelum shalat dua raka'at."**[164]

---

[161] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1649

[162] HR Muslim 713, an-Nasai 729, Abu Daud 465, Ibnu Majah 772, Ahmad 15477, ad-Daarimi 2691

[163] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 165

[164] HR Muslim 714, al-Bukhari 444, Ahmad 21555

54 – BAB: LARANGAN KELUAR DARI MASJID SETELAH AZAN

٥٤ – بَاب: النَّهْيُ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الأَذَانِ

٢٤٩ – عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِيْ الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنْ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

249 - Dari **Abu asy-Sya'sya-i**,[165] ia berkata: Kami pernah duduk di masjid bersama *Abu Hurairah* ﷺ setelah itu Muazin mengumandangkan azan, lalu ada seorang lelaki bangun dari masjid berjalan, kemudian *Abu Hurairah* memperhatikannya hingga ia keluar dari masjid. Lalu *Abu Hurairah* berkata: "Adapun orang ini, dia telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi ﷺ)."[166]

55 – BAB: KAFFAARAH[167] MELUDAH DI MASJID

٥٥ – بَاب: كَفَّارَةُ الْبُزَاق فِيْ الْمَسْجِدِ

٢٥٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْبُزَاقُ فِيْ الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.**»

250 - Dari **Anas bin Malik**[168] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Meludah di masjid adalah kesalahan, dan kaffarahnya adalah memendamnya (dalam tanah)."**[169]

56 - BAB: TIDAK DISUKAINYA MAKAN BAWANG PUTIH LALU MENDATANGI MASJID

٥٦ – بَاب: كَرَاهِيَةُ أَكْلِ الثُّوْمِ وَإِتْيَانِ الْمَسَاجِدِ

٢٥١ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ

---

[165] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1487

[166] HR Muslim 655, Ibnu Majah 733, Ahmad 13304

[167] Tebusan atas pelanggaran.

[168] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1231

[169] HR Muslim 552, al-Bukhari 853, Abu Daud 3822, Ahmad 1476

غَزْوَةِ خَيْبَرَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَعْنِي الثُّومَ - فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ.»

251 - Dari **Ibnu Umar**[170] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda saat perang Khaibar: **"Barangsiapa makan (buah) pohon ini – yang dimaksud adalah bawang putih – Janganlah mendatangi masjid-masjid."**[171]

57 - BAB: MENJAUHKAN MASJID DARI MAKAN BAWANG MERAH, BAWANG BAKUNG DAN BAWANG PUTIH

٥٧ - بَاب: اِعْتِزَالُ الْمَسْجِدِ مِنْ أَكْلِ البَصَلِ وَالكَرَّاثِ وَالثُّوْمِ

٢٥٢ - عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ»، وَإِنَّهُ أُتِيَ بِقِدْرٍ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا، فَسَأَلَ، فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنْ الْبُقُولِ، فَقَالَ: «قَرِّبُوهَا»، إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: «**كُلْ فَإِنِّي أُنَاجِي مَنْ لَا تُنَاجِي**.»

252 - Dari **Jabir bin Abdullah**[172] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa makan bawang putih atau bawang merah hendaklah menjauh dari kami, atau hendaklah menjauh dari masjid kami, dan hendaklah dia duduk di rumahnya."

Dan Rasulullah ﷺ diberi semangkuk sayuran, lalu beliau ﷺ mencium bau dari sayuran itu, kemudian beliau ﷺ bertanya, maka beliau ﷺ diberitahu bahwa sayuran itu ada bawang putihnya. Beliau ﷺ bersabda kepada sebagian dari sahabatnya**: "Dekatkan sayuran itu",** tatkala beliau ﷺ melihatnya, beliau tidak suka memakannya, beliau ﷺ bersabda: **"Makanlah, karena aku berbicara kepada yang**[173] **kalian tidak berbicara."**[174]

58 – BAB: MENGELUARKAN SESEORANG YANG DIDAPATI DARINYA BAU BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH DARI MASJID

٥٨ - بَاب: إِخْرَاجُ مَنْ وُجِدَ مِنْهُ رِيحُ البَصَلِ وَالثُّوْمِ مِنَ الْمَسْجِدِ

---

[170] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1248

[171] HR Muslim 561, al-Bukhari 853, Abu Daud 3825, Ibnu Majah 1016, Ahmad 4137

[172] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1253

[173] Yaitu Malaikat

[174] HR Muslim 564, al-Bukhari 855, Abu Daud 3822, Ahmad 14760

٢٥٣ – عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ دِيكًا نَقَرَنِي ثَلَاثَ نَقَرَاتٍ، وَإِنِّي لَا أُرَاهُ إِلَّا حُضُورَ أَجَلِي، وَإِنَّ أَقْوَامًا يَأْمُرُونَنِي أَنْ أَسْتَخْلِفَ وَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيُضَيِّعَ دِينَهُ، وَلَا خِلَافَتَهُ وَلَا الَّذِي بَعَثَ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ عَجِلَ بِي أَمْرٌ فَالْخِلَافَةُ شُورَى بَيْنَ هَؤُلَاءِ السِّتَّةِ الَّذِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ، وَإِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَقْوَامًا يَطْعَنُونَ فِيْ هَذَا الأَمْرِ، أَنَا ضَرَبْتُهُمْ بِيَدِي هَذِهِ عَلَى الإِسْلَامِ، فَإِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَأُولَئِكَ أَعْدَاءُ اللَّهِ الْكَفَرَةُ الضُّلَالُ، ثُمَّ إِنِّي لَا أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنْ الْكَلَالَةِ، مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِيْ الْكَلَالَةِ، وَمَا أَغْلَظَ لِي فِيْ شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ، حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِيْ صَدْرِي، فَقَالَ: يَا عُمَرُ أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِيْ آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ، وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ عَلَى أُمَرَاءِ الأَمْصَارِ وَإِنِّي إِنَّمَا بَعَثْتُهُمْ عَلَيْهِمْ لِيَعْدِلُوا عَلَيْهِمْ، وَلِيُعَلِّمُوا النَّاسَ دِينَهُمْ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقْسِمُوا فِيهِمْ فَيْئَهُمْ، وَيَرْفَعُوا إِلَيَّ مَا أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَمْرِهِمْ، ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَبِيثَتَيْنِ، هَذَا الْبَصَلَ وَالثُّومَ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنْ الرَّجُلِ فِيْ الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

253 - Dari **Ma'dan bin Abi Thalhah**[175]: Bahwasanya *Umar bin al-Khattab* ﵁ berkutbah pada hari jum'at, lalu dia menyebut Nabi ﷺ dan menyebut pula Abu Bakar ﵁ ia berkata: "Aku bermimpi, seolah-olah ayam jago mematukku tiga kali, dan sesungguhnya aku tidak diperlihatkannya[176] kecuali (tanda) datangnya ajalku, dan sesungguhnya orang-orang menyuruhku untuk menentukan pengganti khalifah, dan sesungguhnya Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Agung tidak akan menyia-nyiakan agama-Nya dan tidak pula khilafah-Nya, dan tidak pula risalah yang Nabi di utus padanya, maka jika kematian menjemputku maka kekhalifahan

[175] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1258

[176] Umar bin Khattab adalah seorang sahabat Nabi yang ahli dalam menakwilkan mimpi. Maka dia menakwilkan bahwa dia akan terbunuh dengan tiga tusukan.

di selesaikan dengan musyawarah di antara enam sahabat Nabi[177] yang mana Nabi ﷺ wafat dalam keadaan meridhai mereka, dan saya mengetahui bahwa ada segolongan orang yang akan mencelaku dalam permasalahan ini,[178] aku akan memukul mereka dengan tanganku ini atas dasar Islam,[179] jika melakukan hal ini[180] maka mereka itu adalah musuh-musuh Allah yang kafir dan sesat.

Kemudian aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang lebih penting dari *al-kalalah*[181] Aku tidak pernah berkonsultasi berulang-ulang kepada Rasulullah[182] dalam suatu perkara seperti masalah kalalah ini, dan tidak pernah beliau bersikap keras padaku seperti dalam masalah kalalah, sampai-sampai beliau menusukkan jarinya ke perutku, beliau bersabda: "Wahai Umar, tidak cukupkah bagimu ayat soif[183], yang terletak di akhir surat an-Nisa?" Dan sungguh jika masih hidup, aku akan memutuskan hukum *kalalah* dengan hukum yang diputuskan oleh orang yang membaca al-Qur'an maupun yang tidak membacanya[184].

Lalu Umar berkata: "Ya Allah sungguh aku mempersaksikan pada-Mu atas apa yang dilakukan para pemimpin di penjuru negeri, sesungguhnya aku mengangkat mereka menjadi pemimpin agar mereka berbuat adil pada rakyat, dan agar mereka mengajarkan agama dan sunnah Nabi kepada rakyat, dan agar mereka membagi harta rampasan perang kepada rakyat, dan agar mereka menyampaikan keluhan rakyat padaku. Kemudian wahai anda sekalian, kalian memakan dua pohon ini[185], aku memandang keduanya adalah suatu yang tidak disukai, keduanya itu adalah bawang merah dan bawang putih, sungguh aku pernah melihat Rasulullah jika mendapati bau keduanya dari seseorang di masjid maka beliau memerintahkannya untuk keluar ke *Baqi,* maka barangsiapa makan keduanya

---

[177] Enam sahabat Nabi ini bermusyawarah dan bersepakat memilih salah satu dari mereka menjadi khalifah, mereka itu adalah: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Az-Zubair bin Awwam, Sa-ad bin Abi Waqas, Abdurrahman bin Auf.

Umar bin al-Khattab tidak memasukkan Said bin Zaid karena dia adalah kerabat Umar, dan Said bin Zaid ini termasuk sepuluh orang yang dijamin masuk surga, maka Umar enggan memasukkannya sebagai ahli syura, demikian pula anaknya Abdullah bin Umar, (tidak dimasukkan).

[178] Saat Umar menetapkan bahwa Khalifah adalah salah satu dari ke enam sahabat Nabi yang ditunjuknya.

[179] Maknanya: Orang-orang yang sekarang menentangku, dahulunya aku memerangi mereka hingga mereka masuk Islam, namun sekarang setelah masuk Islam mereka menentangku.

[180] Mencelaku dalam menetapkan 6 para Sahabat Nabi yang menjadi anggota Syuura.

[181] Seorang yang mati dan tidak meninggalkan ayah dan anak

[182] Tentang hukum Kalalah, agar Allah menurunkan hukum yang jelas dari langit, hukum yang melegakan hati. Yaitu, Umar berulang-ulang bertanya kepada Nabi tentang Kalalah, hingga nabi berkata padanya: "Tidakkah cukup ayat Soif (QS a-Nisa: 176)

[183] Dinamakan ayat Soif musim panas karena diturunkan di musim itu.

[184] Hukum yang dipahami dengan pemahaman yang sama oleh orang alim (berilmu) maupun orang jahil (yang bukan alim)..

[185] Yang dimaksud adalah bawang putih dan merah.

hendaknya mematikan (baunya) dengan di masak."[186]

59 – BAB: LARANGAN MENCARI BARANG HILANG DI MASJID

٥٩ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ أَنْ تُنْشَدُ الضَّالَّةُ فِيْ الْمَسْجِدِ

٢٥٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِيْ الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.**»

254 - Dari **Abu Hurairah**[187] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mendengar seseorang mencari barang yang hilang di masjid, maka hendaklah dia mengatakan: Semoga Allah tidak mengembalikannya ke kamu, karena masjid-masjid itu tidaklah dibangun untuk hal ini."**[188]

60 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KUBUR SEBAGAI MASJID

٦٠ – بَاب: النَّهْيُ أَنْ تُتَّخَذَ الْقُبُوْرُ مَسَاجِدَ

٢٥٥ – أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ: «**لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ**» يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا.

255 - Bahwasanya **Aisyah dan Abdullah bin Abbas**[189] ﷺ berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ akan meninggal dunia, beliau meletakkan baju gamisnya di atas wajahnya, jika merasakan panas beliau singkapkan dari wajahnya, dan beliau ﷺ bersabda dalam keadaan seperti ini: **"Laknat Allah atas Yahudi dan Nashara, mereka telah menjadikan kubur para nabi mereka sebagai masjid-masjid."**[190]

---

[186] HR Muslim 567, Ahmad 85

[187] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1260

[188] HR Muslim 568, Abu Daud 473, Ibnu Majah 767, Ahmad 8233

[189] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1187

[190] HR Muslim 531, al-Bukhari 436, an-Nasai 703, Ahmad 1786, ad-Daarimi 1403

61 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI KUBURAN

٦١ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ عَلَى الْقُبُوْرِ

٢٥٦ – عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ – ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِالْحَبَشَةِ – فِيهَا تَصَاوِيرُ – فَذَكَرَتَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**»

256 - Dari **Aisyah**[191] ﵂: Bahwasanya Ummu Habibah dan Ummu Salamah ﵄ menceritakan kepada Rasulullah tentang gereja yang mereka lihat di negeri *al-Habasyah* (Etiopia) – di dalamnya terdapat gambar-gambar -, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya mereka itu, jika ada seorang shalih meninggal dunia di lingkungan mereka, mereka bangun di atas kuburnya sebuah masjid, dan mereka menggambar lukisan-lukisan di masjid itu, mereka itulah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah pada hari kiamat."**[192]

62 – BAB: DIJADIKAN UNTUKKU BUMI SEBAGAI MASJID DAN TEMPAT YANG SUCI

٦٢ – بَاب: جُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

٢٥٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**فُضِّلْتُ عَلَى الأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ.**»

257 - Dari **Abu Hurairah**[193] ﵁: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku diberi keutamaan atas para Nabi dengan enam hal, aku diberi al-Qur'an, aku diberi kemenangan dengan ketakutan (pada musuh), dihalalkan bagiku harta rampasan perang, dijadikan untukku bumi sebagai tempat yang suci dan masjid (tempat bersujud), dan aku di utus untuk seluruh makhluk, dan aku**

---

[191] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1181

[192] HR Muslim 528, al-Bukhari 427, 3873, an-Nasai 704, Ahmad 23118

[193] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1167

dijadikan sebagai penutup para Nabi.”[194]

63 – BAB: UKURAN SUTRAH[195] BAGI ORANG YANG SHALAT

٦٣ – بَاب: قَدْرُ مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّي

٢٥٨ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ**»، قُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَصْفَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: «**الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.**»

258 - Dari Abu Dzar[196] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jika salah seorang dari kalian shalat, hendaknya meletakkan sesuatu sebagai penghalang di depannya seukuran pelana kuda, karena jika di depannya tidak ada penghalang seukuran pelana kuda, maka shalatnya dapat terputus oleh keledai, wanita dan anjing hitam.”**

Aku (Periwayat hadis) bertanya: “Wahai Abu Dzar, Apa bedanya anjing hitam dari anjing merah dan kuning?” Abu Dzar menjawab: “Wahai anak saudaraku, aku dahulu juga telah menanyakan kepada Rasulullah ﷺ seperti yang engkau tanyakan padaku”, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Anjing hitam itu adalah syaitan.”**[197]

64 – BAB: MENDEKATI SUTRAH

٦٤ – بَاب: الدُّنُوُّ مِنَ السُّتْرَةِ

٢٥٩– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرُّ الشَّاةِ.

---

[194] HR Muslim 523, at-Tirmidzi 1553, Ahmad 8969

[195] Suatu penghalang bagi orang yang shalat dari dilalui orang yang jalan

[196] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1173

[197] HR Muslim 510, at-Tirmidzi 338, an-Nasai 750, Abu Daud 702, Ibnu Majah 952, Ahmad 20380, ad-Daarimi 1414

259 - Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi**[198] ﷺ ia berkata: "Jarak antara tempat shalat Rasulullah ﷺ dan dinding adalah seukuran tempat berlalunya seekor kambing."[199]

65 – BAB: MELINTANG DI HADAPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT

٦٥ –بَاب: الِاعْتِرَاضُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

٢٦٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا – وَذُكِرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ: الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ – فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمِيرِ وَالْكِلَابِ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً، فَتَبْدُو لِي الْحَاجَةُ، فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْسَلُّ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ.

260 - Dari **Aisyah**[200] ﷺ disebutkan padanya sesuatu yang memutus shalat: yaitu anjing, keledai dan wanita – lalu ia berkata: "Kalian telah menyerupakan kami dengan keledai dan anjing? Demi Allah, sungguh saya melihat Rasulullah ﷺ shalat, dan saat itu aku di tempat tidur antara beliau dan kiblat, tidur dalam keadaan miring, lalu aku menginginkan sesuatu, namun aku tidak suka duduk karena akan mengganggu Rasulullah ﷺ lalu aku pergi pelan-pelan dari sisi kedua kaki tempat tidur."[201]

66 – BAB: PERINTAH MENGHADAP KE ARAH KIBLAT

٦٦ – بَاب: الأَمْرُ بِاسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ

٢٦١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةٍ، وفيه: «**إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ.**»

---

[198] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1134

[199] HR Muslim 508, al-Bukhari 496, Abu Daud 1082, Ahmad 15945

[200] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1143

[201] HR Muslim 512, al-Bukhari 514

261 - Dari **Abu Hurairah**[202] ﷺ: Bahwasanya ada seseorang masuk masjid menunaikan shalat, dan saat itu Rasulullah ﷺ berada di salah satu sisi masjid, kepadanya beliau ﷺ bersabda: **"Jika engkau menunaikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, lalu menghadaplah kiblat, kemudian bertakbirlah"**[203]

67 – BAB: MERUBAH ARAH KIBLAT DARI ARAH SYAM KE ARAH KA'BAH

٦٧ – بَاب: فِيْ تَحْوِيْلِ الْقِبْلَةِ عَنِ الشَّامِ إِلَى الْكَعْبَةِ

٢٦٢ – عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، حَتَّى نَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِيْ الْبَقَرَةِ (١٤٤): ﴿وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ﴾ فَنَزَلَتْ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنْ الأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَحَدَّثَهُمْ، فَوَلَّوْا وُجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ.

262 - Dari **al-Barra bin Azib**[204] ﷺ ia berkata: Aku pernah shalat bersama Nabi ﷺ menghadap ke arah Baitul Maqdis selama tiga belas bulan, hingga turun ayat dalam surat al-Baqarah: 144. *[Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya]*, ayat ini turun setelah Nabi ﷺ selesai shalat, lalu ada seseorang pergi dan melalui sejumlah orang dari kaum Anshar yang saat itu sedang shalat, lalu dia memberitahukan kepada mereka (akan perpindahan kiblat), maka orang-orang Anshar tersebut merubah arah mereka shalat menghadap ke arah Baitul Haram (Mekkah).[205]

68 – BAB: JIKA TELAH DIKUMANDANGKAN IQOMAH SHALAT TIDAK ADA SHALAT KECUALI SHALAT WAJIB

٦٨ – بَاب: إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ

٢٦٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ.**»

---

[202] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 884

[203] HR Muslim 397, al-Bukhari 6251

[204] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1176

[205] HR Muslim 525, al-Bukhari 41, 399, 4486, an-Nasai 742, Ahmad 17958

263 - Dari **Abu Hurairah**[206] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: ***"Jika telah dikumandangkan iqomah shalat maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib."***[207]

69 - BAB: SESEORANG BERDIRI UNTUK MENUNAIKAN SHALAT JIKA TERDENGAR IQOMAH SHALAT

٦٩ – بَاب: مَتَى يَقُوْمُ النَّاسُ لِلصَّلَاةِ إِذَا أُقِيْمَتْ

٢٦٤ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.»

264 - Dari **Abu Qatadah**[208] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika telah dikumandangkan iqomah shalat maka janganlah kalian berdiri hingga melihat aku."**[209]

70 – BAB: MENDIRIKAN SHALAT KETIKA IMAM KELUAR

٧٠ – بَاب: إِقَامَةُ الصَّلَاةِ إِذَا خَرَجَ الإِمَامُ

٢٦٥ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُ إِذَا دَحَضَتْ، فَلَا يُقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا خَرَجَ أَقَامَ الصَّلَاةَ حِينَ يَرَاهُ.

265 - Dari **Jabir bin Samuroh**[210] ﷺ ia berkata: Bilal (bin Rabbah) mengumandangkan azan ketika matahari telah tergelincir, dan dia tidak mengumandangkan iqomah hingga Nabi ﷺ keluar, maka jika Nabi ﷺ keluar, Bilal mengumandangkan iqomah shalat ketika dia melihat Beliau ﷺ.[211]

71 – BAB: KELUARNYA IMAM (DARI MASJID) UNTUK MANDI SETELAH IQOMAH DIKUMANDANGKAN

٧١ – بَاب: خُرُوْجُ الإِمَامِ بَعْدَ الإِقَامَةِ لِلْغُسْلِ

---

[206] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1642

[207] HR Muslim 710, at-Tirmidzi 450, an-Nasai 865, Abu Daud 1266, Ibnu Majah 1151

[208] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1364

[209] HR Muslim 604, al-Bukhari 637, at-Tirmidzi 517, an-Nasai 539, Abu Daud 539

[210] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1369

[211] HR Muslim 606, Ahmad 1993

٢٦٦ – عن أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ، فَقُمْنَا فَعَدَّلْنَا الصُّفُوفَ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ ذَكَرَ، فَانْصَرَفَ وَقَالَ لَنَا: «**مَكَانَكُمْ**»، فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا، وَقَدْ اغْتَسَلَ يَنْطُفُ رَأْسُهُ مَاءً فَكَبَّرَ فَصَلَّى بِنَا.

266- Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf**[212]: ia mendengar *Abu Hurairah* berkata: "Dikumandangkan iqomah shalat, lalu kami bangun dan meratakan barisan (shalat) sebelum Rasulullah ﷺ keluar menuju kami, kemudian datang beliau ﷺ hingga sampai di tempat beliau akan shalat, sebelum bertakbir beliau teringat (sesuatu), lalu beliau pergi dan berkata pada kami: **"Tetaplah berada di tempat kalian",** maka kami menanti beliau dalam keadaan berdiri hingga beliau ﷺ datang kembali menemui kami, dan (ternyata) beliau ﷺ habis mandi, air masih menetes dari kepala beliau, lalu beliau bertakbir dan shalat bersama kami."[213]

72 – BAB: MERATAKAN SHAF

٧٢ – بَاب: فِيْ تَسْوِيَةِ الصُّفُوْفِ

٢٦٧ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِيْ الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: «**اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ**» قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَأَنْتُمْ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلَافًا.

267 - Dari **Abu Mas'ud**[214] رضي الله عنه ia berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ memegang pundak-pundak kami ketika (akan) shalat dan bersabda: **"Luruskan dan janganlah kalian berselisih, karena menyebabkan hati kalian berselisih, lalu hendaknya mereka yang dewasa dan pandai mendekati saya, lalu disusul yang berikutnya, lalu yang berikutnya."**

Abu Mas'ud berkata: "Adapun kamu sekarang sangat besar perselisihannya."[215]

---

[212] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1366

[213] HR Muslim 605, al-Bukhari 275, an-Nasai 792, Abu Daud 235, Ahmad 81112,

[214] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 971

[215] HR Muslim 432, an-Nasai 812, Ahmad 16482

73 – BAB: KEUTAMAAN SHAF TERDEPAN

٧٣ – بَاب: فَضْلُ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ

٢٦٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ، لَاسْتَهَمُوا، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.**»

268 - Dari **Abu Hurairah**[216] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kalau seandainya manusia mengetahui pahala azan dan shaf pertama lalu mereka tidak mendapati (cara memperolehnya) kecuali harus berundi, pastilah mereka akan berundi, dan andaikan mereka mengetahui pahala datang paling awal (untuk shalat) pastilah mereka akan berlomba-lomba mendapatkannya, dan andaikan mereka mengetahui pahala shalat Isya dan Subuh pastilah mereka akan mendatangi (masjid) untuk melaksanakan shalat Isya dan Subuh sekalipun dengan merangkak."[217]**

٢٦٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.**»

269 - Dari **Abu Hurairah**[218] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah shaf pertama dan yang terjelek adalah shaf terakhir, dan sebaik-baik shaf wanita[219] adalah yang terakhir dan yang terjelek adalah yang pertama."[220]**

74 – BAB: BERSIWAK SETIAP KALI AKAN SHALAT

٧٤ – بَاب: السِّوَاكُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

---

[216] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 980

[217] HR Muslim 437, al-Bukhari 615, at-Tirmidzi 225, an-Nasai 540, Ahmad 8517

[218] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 984

[219] Sebaik-baik shaf wanita artinya: wanita yang shalat bersama laki-laki, adapun jika mereka shalat di tempat khusus wanita (imam wanita) maka seperti keadaan lelaki (shaf pertama lebih utama).

[220] HR Muslim 440, at-Tirmidzi 224, an-Nasai 820, Abu Daud 678, Ibnu Majah 1000, Ahmad 7058, ad-Daarimi 1268

٢٧٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ** – وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ: **عَلَى أُمَّتِي – لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ**.»

270 - Dari **Abu Hurairah**[221] dari ﷺ Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Kalaulah tidak memberatkan atas orang-orang beriman** – dalam riwayat hadis Zuhair: **atas umatku – pastilah aku akan memerintahkan mereka bersiwak**[222] **setiap kali shalat."**[223]

75 – BAB: KEUTAMAAN BERZIKIR KETIKA AKAN MASUK (SHAF) SHALAT

٧٥ – بَاب: فَضْلُ الذِّكْرِ عِنْدَ دُخُولِ الصَّلَاةِ

٢٧١ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ: «**أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ**» فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: «**أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا**» فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ فَقُلْتُهَا، فَقَالَ: «**لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا**.»

271 - Dari **Anas**[224] ﷺ*:* Bahwasanya ada seseorang memasuki shaf (shalat) dan nafasnya terengah-engah[225], lalu ia berkata: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ (Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak dan baik dan diberkahi), setelah Rasulullah ﷺ menunaikan shalat beliau bersabda: **"Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata (tadi)?"** Lalu mereka yang hadir diam (tidak menjawab).

Kemudian Nabi ﷺ mengulangi lagi: "**Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata (tadi), sesungguhnya kata-katanya adalah ucapan yang baik?"** Lalu salah seorang berkata: "Aku mendatangi shalat dengan terengah-engah lalu aku mengucapkan ucapan itu." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Sungguh aku melihat dua belas malaikat bersegera berebutan, siapa di antara mereka yang mengangkatnya."**[226]

---

[221] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 588

[222] Siwak dapat diartikan perbuatan bersiwak atau kayu siwak yang dipergunakan untuk bersiwak (membersihkan gigi).

[223] HR Muslim 252, al-Bukhari 887, at-Tirmidzi 22, an-Nasai 7, Ibnu Majah 287, Ahmad 7037

[224] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1356

[225] Karena banyak melangkah untuk mendapatkan shalat (berjama-ah).

[226] HR Muslim 600, Abu Daud 763, Ahmad 11593

76 – BAB: MENGANGKAT KEDUA TANGAN DALAM SHALAT

٧٦ – بَاب: رَفْعُ الْيَدَيْنِ فِيْ الصَّلَاةِ

٢٧٢ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنْ السُّجُودِ.

272 - Dari **Ibnu Umar**[227] ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika menunaikan shalat beliau mengangkat kedua tangannya hingga seukuran dengan dua pundaknya, lalu bertakbir, dan jika ingin ruku' beliau melakukan seperti ini, dan jika mengangkat dari ruku' beliau melakukan seperti ini, dan beliau tidak melakukannya ketika mengangkat kepala dari sujud."[228]

77 – BAB: PEMBUKA DAN PENUTUP SHALAT

٧٧ – بَاب: مَا يُفتَتَح بِهِ الصَّلَاةُ وِيُخْتَمُ

٢٧٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِـــ: الْحَمْد لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُوْلُ فِيْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

273 - Dari **Aisyah**[229] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ membuka shalatnya dengan takbir (ucapan Allahu Akbar), dan membaca: الْحَمْد لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (Segala puji bagi Allah Rabb Alam Semesta), dan jika beliau ruku', beliau tidak mengangkat kepalanya (tengkuknya) dan tidak merendahkannya, akan tetapi pertengahannya,

---

[227] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 272

[228] HR Muslim 390, al-Bukhari 735, an-Nasai 876, Abu Daud 722, Ahmad 4445, Malik 165, ad-Daarimi 1250

[229] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1115

dan jika beliau mengangkat kepalanya dari ruku', beliau tidak (turun untuk) sujud hingga berdiri tegak lurus[230], dan jika mengangkat kepalanya dari sujud, beliau tidak akan sujud sebelum duduk dengan lurus, dan setiap dua raka'at beliau membaca *"attahiyyah"*, beliau menduduki kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya[231], beliau melarang dari duduknya syaitan[232], beliau juga melarang seseorang meletakkan tangannya seperti binatang buas meletakkan tangannya[233], dan beliau menutup shalatnya dengan salam.[234]

78 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT

٧٨ – بَاب: التَّكْبِيْرُ فِيْ الصَّلَاةِ

٢٧٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُوْلُ: «**سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**» حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنْ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُوْلُ وَهُوَ قَائِمٌ: «**رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**» ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِيْ الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنْ الْمَثْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ، ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

274 -Dari **Abu Hurairah**[235] ﷺ ia berkata: Apabila Rasulullah ﷺ menunaikan shalat, beliau bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir ketika ruku', kemudian berdoa: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ (Semoga Allah mendengar orang yang menyanjung-Nya)

---

[230] An-Nawawi berkata: Hadis ini menunjukkan wajibnya I-tidal (lurus) jika mengangkat dari ruku dan wajib berdiri dengan tegak lurus (setelah ruku-).

[231] Menegakkan jari-jari kaki di atas tanah dan menegakkan tumitnya.

[232] Duduknya syaitan adalah duduk iq-a. an-Nawawi menjelaskan: Yang benar dalam mengartikan duduk iq-a adalah dengan dua arti: Pertama: seseorang mendudukkan pantatnya di tanah dan menegakkan dua lututnya dan meletakkan dua tangannya bersandar di atas tanah seperti duduknya anjing. Duduk inilah yang dibenci. Yang kedua arti dari duduk iq-a: seseorang meletakkan dua pantatnya di atas dua tumitnya di antara dua sujud, yang inilah yang di maksud oleh Ibnu Abbas dengan ucapannya: Ini adalah sunnah Nabi kalian.

[233] Al-Khitabi berkata: Seseorang meletakkan tangan dan dua lengannya dengan menghampar di atas tanah seperti yang dilakukan binatang buas, yang benar menurut sunnah (tatkala sujud) adalah meletakkan dua tapak tangannya di atas tanah dan mengangkat dua lengannya dan merenggangkan dua siku tangannya dari dua sisi perutnya.

[234] HR Muslim 498, Abu Daud 783, Ahmad 22903, ad-Darimi 1250

[235] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 866

ketika beliau mengangkat tulang punggungnya dari ruku', lalu menyanjung Allah tatkala berdiri: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ (Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji), lalu beliau bertakbir ketika turun untuk sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya, lalu bertakbir saat sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya, lalu beliau ﷺ melakukan cara seperti ini dalam seluruh shalatnya, hingga selesai, dan beliau bertakbir ketika bangun dari dua raka'at setelah duduk[236]. Lalu Abu Hurairah berkata: "Sesungguhnya aku adalah orang yang paling serupa shalatnya daripada kalian."[237]

79 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DENGAN TAKBIR DAN LAINNYA

٧٩ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ مُبَادَرَةِ الإِمَامِ بِالتَّكْبِيرِ وَغَيْرِهِ

٢٧٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا يَقُولُ: «**لَا تُبَادِرُوا الإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا! وَإِذَا قَالَ: وَلَا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.**»

275 - Dari **Abu Hurairah**[238] رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami, beliau bersabda: **"Janganlah mendahului imam, jika imam bertakbir maka bertakbirlah! dan jika imam berkata: *Waladhholin* maka ucapkanlah: Aamin, dan jika imam ruku maka ruku'lah, dan jika imam berkata: *samiallohuliman hamidah* (semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya) maka katakanlah: *Allahumma Rabbana lakalhamdu* (Ya Allah Rabb kami, bagi-Mu pujian)."**[239]

80 – BAB: MAKMUM MENGIKUTI IMAM

٨٠ – بَاب: ائْتِمَامُ الْمَأْمُومِ بِالإِمَامِ

٢٧٦ – عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: «**إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ**

---

[236] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini adalah dalil bertakbir tatkala hendak turun maupun mengangkat dalam shalat, kecuali saat mengangkat kepala dari ruku membaca: *samiallahuliman hamidah*.

[237] HR Muslim 392, al-Bukhari 789, Abu Daud 836

[238] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 931

[239] HR Muslim 415, Ibnu Majah 960, Ahmad 9305

فَكَبِّرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ.»

276 - Dari **Anas bin Malik**[240] ﵁ ia berkata: Nabi ﷺ terjatuh dari kuda, lalu terluka tubuh beliau bagian kanan, maka kami menjenguk beliau, lalu tibalah waktu shalat, dan beliau shalat bersama kami sambil duduk, kamipun shalat dengan duduk di belakang beliau, setelah selesai shalat, beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti, jika imam bertakbir maka bertakbirlah, dan jika imam sujud maka sujudlah, dan jika imam mengangkat kepalanya maka angkatlah kepala kalian, dan jika imam mengatakan:** ***samiallohuliman hamidah*****, maka katakanlah: r*****abbana walakalhamdu*****, dan jika imam shalat dengan duduk maka shalatlah kalian semua dengan duduk."**[241]

81 – BAB: MELETAKKAN DUA TANGAN DALAM SHALAT, SALAH SATUNYA DI ATAS TANGAN YANG LAIN

٨١ – بَاب: وَضْعُ الْيَدَيْنِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى فِيْ الصَّلَاةِ

٢٧٧ – عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِيْ الصَّلَاةِ كَبَّرَ – وَصَفَ هَمَّامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ – ثُمَّ الْتَحَفَ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنْ الثَّوْبِ ثُمَّ رَفَعَهُمَا ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ، فَلَمَّا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا سَجَدَ سَجَدَ بَيْنَ كَفَّيْهِ.

277 - Dari **Wail bin Hujr**[242] ﵁ bahwasanya dia melihat Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya dalam shalat. Beliau bertakbir – Hammam (periwayat hadis) menggambarkan (cara mengangkat dua tangan dalam takbir dengan mengangkat keduanya) di depan dua telinganya – lalu beliau ﷺ berselimut dengan pakaiannya, lalu meletakkan tangan yang kanan di atas tangan kiri, saat hendak ruku', beliau mengeluarkan kedua tangannya dari pakaian lalu mengangkat kedua tangannya, lalu bertakbir, kemudian ruku', tatkala beliau berkata: *samiallohuliman hamidah* beliau mengangkat kedua tangannya, tatkala sujud, beliau sujud di antara dua telapak tangannya.[243]

---

[240] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 920

[241] HR Muslim 411, al-Bukhari 378, at-Tirmidzi 261, an-Nasai 794, Abu Daud 603, Ibnu Majah 12238

[242] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 894

[243] HR Muslim 401, Ahmad 18111

82 – BAB: DOA YANG DI UCAPKAN ANTARA TAKBIR DAN BACAAN (AL-FATIHAH)

٨٢–بَاب: مَا يُقَالُ بَيْنَ التَّكْبِيْرِ وَالْقِرَاءَةِ

٢٧٨ – عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: «**وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ**»، وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: «**اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي**» وَإِذَا رَفَعَ قَالَ: «**اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ**» وَإِذَا سَجَدَ قَالَ: «**اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ**» ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ: «**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ**»، و في رواية: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: «**وَجَّهْتُ وَجْهِي ... إِلَى آخِره.**

278 - Dari **Ali bin Abi Thalib**[244] ﵁ dari Rasulullah ﷺ: Bahwasanya jika Nabi ﷺ shalat, beliau berdoa:

«وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ

[244] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1809

صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِيْ يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ»

(Aku menghadapkan wajahku dengan lurus, kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dan aku bukan termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku untuk Allah, Rabb alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya, dan pada yang demikian aku diperintah dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri, Ya Allah Engkau adalah Raja, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau, Engkau Rabbku sedangkan aku adalah hamba-Mu, aku telah menganiaya diriku sendiri, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya, sesungguhnya tidak yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau,dan tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, dan tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepada akhlak yang baik kecuali Engkau, dan palingkan dariku akhlak yang jelek,dan tidak ada yang dapat memalingkannya kecuali Engkau, labbaik was saddaik[245] dan seluruh kebaikan itu ada di Tangan-Mu, sedang keburukan tidak datang dari-Mu[246], aku memohon pertolongan kepada-Mu dan kepada-Mu aku kembali, Engkau Mahamulia dan Mahatinggi, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu)

Dan jika ruku' beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي

(Ya Allah, untuk-Mu aku ruku', dan pada-Mu aku beriman, dan untuk-Mu aku berserah diri, pendengaran dan pandanganku tunduk padamu, demikian pula otakku, tulangku dan urat sarafku)

---

245 Labbaik artinya: saya berdiri dalam ketaatan kepada-Mu, tahapan demi tahapan. Saddaik artinya: menolong perintah-Mu, sesudah menolong dan mengikuti agama yang Engkau ridhai.

246 Keburukan tidak disandarkan kepada Allah, karena keburukan bukanlah perbuatan Allah, bahkan seluruh perbuatan Allah adalah baik, karena berkisar kepada keadilan, keutamaan dan hikmah dan semuanya itu baik dan tidak ada keburukannya. (Lihat doa-doa iftitah lainnya dalam kitab Sifat Shalat Nabi karya al-Imam al-Albani رحمه الله yang telah saya terjemahkan, penerbit Duta Ilmu Surabaya)

Dan jika bangun dari ruku' beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُـمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّـمَاوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

(Ya Allah Rabb kami, untuk-Mu pujian sepenuh langit dan bumi, serta sepenuh antara keduanya, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki)

Dan jika sujud, beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

(Ya Allah, untuk-Mu aku bersujud, pada-Mu aku beriman, dan untuk-Mu aku berserah diri, telah sujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya, membelah pendengarannya, matanya, Mahasuci Allah Dzat Yang Paling Indah).

Kemudian doa terakhir yang beliau panjatkan antara tasyahud dan salam adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

(Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, ampunilah perbuatan dosa yang aku sembunyikan dan yang aku lakukan terang-terangan, dan ampunilah perbuatan melampaui batas yang aku lakukan dan dosa apa saja yang Engkau ketahui dariku, Engkau adalah Dzat Yang Awal dan Akhir, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau).

Dan Dalam suatu riwayat: Rasulullah ﷺ jika membuka shalat beliau ﷺ bertakbir lalu berdoa:

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ ...

Dan seterusnya.[247]

[247] HR Muslim 771, at-Tirmidzi 3421, an-Nasai 897, Abu Daud 76, Ahmad 691

83 – BAB: TIDAK MEMBACA KERAS *BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM*

٨٣ – بَاب: تَرْكُ الْجَهْرِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

٢٧٩ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

279 - Dari **Anas**[248] ﷺ ia berkata: Aku pernah shalat bersama Rasulullah ﷺ bersama Abu bakar, bersama Utsman bin Affan ﷺ tidak pernah aku mendengar salah seorang dari mereka membaca *Bismillahirrahmanirrahim*.[249]

84 – BAB: TENTANG *BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM*

٨٤ – بَاب: فِيْ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

٢٨٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ**» فَقَرَأَ «**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ**» ثُمَّ قَالَ: «**أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟**» فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: «**فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي فَيَقُولُ مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ.**»

280 - Dari **Anas**[250] ﷺ ia berkata: Suatu hari, saat Rasulullah ﷺ berada bersama kami, beliau tertidur pulas, kemudian beliau (bangun dan) mengangkat kepalanya sambil tersenyum, lalu kami bertanya: "Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?" beliau menjawab: **"Baru saja turun surat kepadaku",** lalu beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ

---

[248] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 888

[249] HR Muslim 399, at-Tirmdizi 244, an-Nasai 907, Ahmad 12345

[250] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 892-893

"Dengan nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang, sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus." (QS al-Kautsar: 1-3)

Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tahukah kalian, apakah al-Kautsar?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Beliau menjawab: **"Al-Kautsar adalah sebuah sungai di surga yang dijanjikan Rabbku padaku, sungai itu memiliki kebaikan yang banyak, dan dia adalah telaga yang akan di datangi oleh umatku pada hari kiamat, bejananya sebanyak bintang di langit, namun salah seorang dari mereka dicabut, lalu aku katakan: Wahai Rabbku, sesungguhnya dia adalah umatku, lalu Allah berfirman: Kamu tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu."**[251]

85 – BAB: WAJIBNYA MEMBACA AL-FATIHAH DALAM SHALAT

٨٥ – بَاب: وُجُوْبُ القِرَاءَةِ بِأُمِّ الْقُرْآنِ فِيْ الصَّلَاةِ

٢٨١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ**» – ثَلَاثًا – غَيْرُ تَمَامٍ، فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الإِمَامِ، فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِيْ نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ﴿الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾، قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي – وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي – وَإِذَا قَالَ: ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾ قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ: ﴿اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.**»

281 - Dari **Abu Hurairah**[252] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: **"Barangsiapa shalat tidak membaca dalam shalatnya al-Fatihah maka shalatnya kurang"** – tiga

---

٢٥١ HR Muslim 400, an-Nasai 904

[252] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 876-878

kali – yaitu tidak sempurna, lalu ditanyakan kepada *Abu Hurairah*: "Sesungguhnya kami berada di belakang imam?" *Abu Hurairah* menjawab: "Bacalah al-Fatihah dalam jiwamu, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda": **"Allah تَعَالَى berfirman: "Aku membagi shalat menjadi dua bagian, untuk-Ku dan untuk hambaku dua bagian, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta, jika hamba-Ku berkata: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (segala puji bagi Allah) " Allah Dzat Yang Mahatinggi berfirman: hamba-Ku memuji-Ku, jika hamba-Ku berkata: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (Dzat Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang), Allah تَعَالَى berfirman: hamba-Ku menyanjung-Ku, dan jika hambaku berkata: مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (Raja di hari pembalasan), Allah تَعَالَى berfirman: hamba-Ku memuliakan-Ku, - dan terkadang Dia berfirman: hamba-Ku menyerahkan pada-Ku – dan jika hamba-Ku berkata: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (kepada-Mu kami menyembah, dan kepada-Mu kami memohon pertolongan), Allah berfirman: Inilah bagian antara-Ku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta. Dan jika hamba-Ku berkata: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalang orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka dan bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang tersesat), Allah berfirman: Inilah untuk hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta."**[253]

86 – BAB: MEMBACA AYAT-AYAT YANG MUDAH

٨٦ – بَاب: الْقِرَاءَةُ مِمَّا تَيَسَّرَ

٢٨٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ، قَالَ: «**ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ**» فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَعَلَيْكَ السَّلَامُ**»، ثُمَّ قَالَ: «**ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ**» حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا، عَلِّمْنِي! قَالَ: «**إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.**»

[253] HR Muslim 395, at-Tirmidzi 247, an-Nasai 909, Abu Daud 821, Ibnu Majah 838, Ahmad 9519

282 - Dari **Abu Hurairah**[254] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ masuk masjid, lalu ada seseorang masuk kemudian shalat, kemudian dia datang dan mengucapkan salam pada Rasulullah ﷺ lalu beliau menjawab salam, dan berkata: **"Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau belum menunaikan shalat!",** kemudian orang tersebut kembali mengulangi shalatnya sebagaimana dia shalat tadi, lalu dia datang dan mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ lalu Nabi menjawab salamnya: **"Wa alaikassalam",** kemudian beliau bersabda: **"Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau belum menunaikan shalat!"**

Hingga dia melakukan hal ini tiga kali, lalu orang tersebut berkata: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan hak, aku tidak melakukan shalat yang lebih baik dari hal ini, ajarilah aku!" Nabi ﷺ bersabda: **"Jika engkau shalat, bertakbirlah lalu bacalah ayat al-Qur'an yang mudah bagimu, lalu ruku'lah hingga *tumakninah* (tenang dalam ruku'), kemudian angkatlah (kepalamu) hingga kamu berdiri tegak lurus, lalu sujudlah hingga *tumakninah* dalam sujud, kemudian angkatlah hingga kamu duduk dengan *tumakninah*, lalu lakukanlah hal ini dalam seluruh shalatmu."**[255]

87 – BAB: MEMBACA AYAT AL-QUR'AN DI BELAKANG IMAM

٨٧ – بَاب: القِرَاءَةُ خَلْفَ الإِمَامِ

٢٨٣ – عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ، فَقَالَ: «**أَيُّكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى؟**» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ، قَالَ: «**قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا.**»

283 - Dari **Imran bin Husain**[256] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat bersama kami dalam shalat zuhur atau ashar, lalu beliau bersabda: **"Siapakah di antara kalian yang membaca** سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى [257] **di belakangku**?" lalu seseorang menjawab: "Saya, dan saya tidak menginginkan kecuali kebaikan." Nabi ﷺ bersabda: **"Sungguh aku mengetahui bahwa sebagian kalian ada yang membuat bimbang aku dengan surat itu."**[258]

---

[254] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 883

[255] HR Muslim 397, al-Bukhari 757, at-Tirmidzi 303, an-Nasai 884, Abu Daud 856, Ibnu Majah 1060, Ahmad 9260

[256] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 885

[257] QS al 'Alaa (Surat No 87)

[258] HR Muslim 398, an-Nasai 918

88 – BAB: MEMUJI ALLAH DAN MENGUCAPKAN AMIN[259]

٨٨ – بَاب: التَّحْمِيْدُ وَالتَّأْمِيْنُ

٢٨٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ**» قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «آمِينَ.»

284 – Dari Abu Hurairah[260] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika imam mengucapkan amin maka ucapkanlah amin[261], karena barangsiapa yang ucapannya aminnya bertepatan dengan ucapan amin malaikat diampuni dosanya yang telah lalu."** Ibnu Syihab berkata: Rasulullah ﷺ mengucapkan: [آمِينَ]. [262]

89 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUBUH

٨٩ – بَاب: الْقِرَاءَةُ فِيْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

٢٨٥ – عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلَاةَ، وَلَا يُصَلِّي صَلَاةَ هَؤُلَاءِ، قَالَ: وَأَنْبَأَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِيْ الْفَجْرِ بِـ ﴿ ق وَالْقُرْآنِ المجيج ﴾ وَنَحْوِهَا.

285 – Dari **Simak bin Harbin**[263], ia berkata: Aku bertanya kepada *Jabir bin Samurah* tentang shalatnya Nabi ﷺ lalu ia berkata: Rasulullah ﷺ meringankan shalatnya, dan beliau tidak shalat seperti shalatnya mereka. *Simak bin Harbin* berkata: Dan *Jabir bin Samurah* memberitahukan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat subuh: [ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيْدِ] (surat Qaf {surat ke 50}) dan semisalnya.[264]

---

[259] An-Nawawi berkata: Kata *"Amin"* ada dua bentuk pengucapan, Mad (Panjang) dan Qashr (pendek), dan yang dalam bentuk pengucapan Mad adalah lebih tepat, dan makna Amin adalah "Kabulkanlah Ya Allah." (Syarah Shahih Muslim hadis No 902)

[260] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 914

[261] Maknanya jika imam akan mengucapkan amin, di akhir ucapannya: [غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ]

[262] HR Muslim 410, al-Bukhari 780, at-Tirmidzi 250, an-Nasai 928, Abu Daud 936

[263] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1028

[264] HR Muslim 458

90 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ZUHUR DAN ASHAR

٩٠ – بَاب: فِيْ قِرَاءَةٍ فِيْ الظُّهْرِ وَالعَصْرِ

٢٨٦ – عن أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، فَيَقْرَأُ فِيْ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيَقْرَأُ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

286 – Dari **Abu Qatadah**[265] ﷺ: Bahwasanya Nabi ﷺ membaca al-Fatihah dan sebuah surat dalam dua raka'at pertamanya shalat zuhur dan ashar, dan terkadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami, dan beliau membaca al-Fatihah dalam raka'at ketiga dan keempat.[266]

٢٨٧ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِيْ صَلَاةِ الظُّهْرِ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ فِيْ كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، أَوْ قَالَ: نِصْفَ ذَلِكَ، وَفِي الْعَصْرِ: فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ: فِيْ كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ.

287 - Dari **Abu Said al-Khudri**[267] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ membaca dalam shalat zuhur dalam dua raka'at pertama seukuran tiga puluh ayat dalam setiap raka'at, dan pada dua raka'at terakhir berikutnya membaca seukuran lima belas ayat, atau ia berkata: setengah dari ini, dan dalam shalat ashar: di dua raka'at yang pertama: beliau membaca ayat seukuran lima belas ayat dan di dua raka'at yang terakhir setengah dari yang itu.[268]

91 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT MAGHRIB

٩١ – بَاب: فِيْ قِرَاءَةٍ فِيْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

٢٨٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿ وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا ﴾، فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ، إِنَّهَا

---

[265] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1012

[266] HR Muslim 451, al-Bukhari 759, an-Nasai 974, Abu Daud 798, Ibnu Majah 829, Ahmad 21500

[267] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1015

[268] HR Muslim 452, an-Nasai 476, Ahmad 10563

لَآخِرُ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِيْ الْمَغْرِبِ .

288 – Dari **Ibnu Abbas**[269] ﷺ ia berkata: sesungguhnya *Ummu al-Fadl binti al-Harits* mendengarnya saat ia membaca surat: [وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا] (surat al-Mursalat), lalu *Ummu al-Fadl* berkata: Wahai anakku, sungguh kamu mengingatkanku dengan bacaanmu terhadap surat ini, sesungguhnya ini adalah surat yang terakhir yang aku dengar Rasulullah ﷺ membacanya dalam shalat maghrib.[270]

92 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA

٩٢ – بَاب: الْقِرَاءَةُ فِيْ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ

٢٨٩ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ، فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ، فَقَالُوا لَهُ: أَنَافَقْتَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ وَلَآتِيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَأُخْبِرَنَّهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ، وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ، فَقَالَ: «**يَا مُعَاذُ، أَفَتَّانٌ أَنْتَ؟ اقْرَأْ: بِكَذَا،** ﴿وَ﴾ **اقْرَأْ بِكَذَا**»، قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: «اقْرَأْ: ﴿ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا﴾ وَ ﴿ الضُّحَى﴾ ﴿ وَاللَّيْلِ، إِذَا يَغْشَى﴾ وَ ﴿ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى﴾، ﴿ فَقَالَ عَمْرٌو: نَحْوَ هَذَا﴾.

289 – Dari **Jabir**[271] ﷺ ia berkata: (Kebiasaan) *Muadz* shalat bersama Nabi ﷺ lalu ia pulang dan (shalat lagi) mengimami kaumnya, suatu malam ia shalat isya bersama Nabi, lalu pulang dan (shalat lagi) mengimami kaumnya, lalu ia memulai dengan membaca surat al-Baqarah, kemudian ada seorang laki-laki berpisah (dari shalat berjama'ah) dan salam, lalu ia shalat sendirian dan pergi (setelah) itu, lalu orang-orang bertanya padanya: Apakah engkau munafik? Ia menjawab: Tidak, demi Allah aku akan mendatangi Rasulullah dan memberitahukan pada beliau.

---

[269] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1033

[270] HR Muslim 462, al-Bukhari 763, Abu Daud 810, Ahmad 25649, Malik 173

[271] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1040

Lalu ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah *ashabun nawadih*[272], bekerja di siang hari, dan *Muadz* telah shalat isya bersamamu, lalu dia pulang (menjadi imam) dan memulai dengan membaca surat al-Baqarah."

Lalu Rasulullah ﷺ menghadap ke arah *Muadz*, kemudian bersabda: **"Apakah engkau membuat fitnah**[273]? **Bacalah surat demikian, dan bacalah surat demikian**[274]."

Sufyan berkata: lalu aku berkata kepada Amru: Sesungguhnya Abu az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

"Bacalah: [وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا], [وَالضُّحَى], [وَاللَّيْلِ، إِذَا يَغْشَى], [سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى]." (Amru berkata semisal ini).[275]

93 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM RUKU DAN SUJUD

٩٣ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ سَبْقِ الإِمَامِ بِالرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ

٢٩٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: «**أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلَا بِالسُّجُودِ، وَلَا بِالْقِيَامِ، وَلَا بِالِانْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي، وَمِنْ خَلْفِي**» ثُمَّ قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا،**» قَالُوا: وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.**»

290 - Dari **Anas**[276] رضي الله عنه ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah selesai dari shalat beliau menghadap ke arah kami dengan wajahnya, lalu beliau bersabda: **"Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah imam kalian,**

---

[272] Artinya: Sesungguhnya kami adalah pekerja keras yang payah, dan kami tidak mampu melamakan shalat.

[273] Membuat manusia lari dan berpaling dari agama.

[274] Pelajaran yang dipetik dari hadis ini:

- Pengingkaran terhadap suatu yang terlarang sekalipun hal itu adalah sesuatu yang hukumnya makruh dan tidak haram.
- Diperbolehkan menegur dengan ucapan.
- Perintah untuk meringankan shalat (tidak lama dalam membaca ayat), dan teguran akan terlalu panjangnya shalat jika makmum tidak meridhainya.

[275] HR Muslim 465, an-Nasai 835, Abu Daud 790, Ahmad 13787

[276] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 960

maka janganlah mendahuluiku dengan ruku', sujud, berdiri dan salam[277], sesungguhnya aku melihat kalian dari depanku dan belakangku."

Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Demi Dzat, yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, kalaulah kalian melihat apa yang aku lihat pastilah kalian sedikit tertawa dan banyak menangis." Para sahabat bertanya: "Apa yang Engkau saksikan wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: "Aku melihat surga dan neraka."[278]

94 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT KEPALA SEBELUM IMAM

٩٤ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ رَفْعِ الرَّأْسِ قَبْلَ الإِمَامِ

٢٩١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «**مَا يَأْمَنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ فِيْ صَلَاتِهِ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ صُورَتَهُ فِيْ صُورَةِ حِمَارٍ**.»

291 – Dari **Abu Hurairah**[279] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apakah seseorang yang mengangkat kepalanya dalam shalatnya sebelum imam merasa aman dari dirubah bentuknya oleh Allah dalam bentuk keledai."**[280]

95 – BAB: AT-TATBIQ[281] SAAT RUKU'

٩٥ – بَاب: التَّطْبِيْقُ فِيْ الرُّكُوْعِ

٢٩٢ – عَنْ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالَا: أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ فِيْ دَارِهِ فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلَاءِ خَلْفَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لَا، قَالَ: فَقُومُوا فَصَلُّوا، فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِأَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ، قَالَ: وَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا، فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعْنَا أَيْدِيَنَا عَلَى رُكَبِنَا، قَالَ: فَضَرَبَ أَيْدِيَنَا وَطَبَّقَ بَيْنَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ

---

[277] Dalam hadis ini terdapat penjelasan akan diharamkannya perbuatan-perbuatan sebagaimana disebut dalam hadis ini.

[278] HR Muslim 426, Ahmad 13039

[279] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 963 dan Sunan an-Nasai Syarah as-Suyuthi hadis No 718

[280] HR Muslim 427, al-Bukhari 691, Abu Daud 623, Ahmad 7221, ad-Daarimi 1316

[281] الإلصاق بين باطني الكفين حال الركوع وجعلهما بين الفخذين (Menempelkan bagian dalam dua tapak tangan saat ruku dan meletakkannya di antara dua pahanya) dan cara ini/bentuk perbuatan ini telah dihapus hukumnya berdasarkan kesepakatan (ulama). Wallahu ta'ala a'lam.

مِيقَاتِهَا، وَيَخْنُقُونَهَا إِلَى شَرَقِ الْمَوْتَى، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ قَدْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَصَلُّوا الصَّلَاةَ لِمِيقَاتِهَا، وَاجْعَلُوا صَلَاتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً، وَإِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَصَلُّوا جَمِيعًا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَإِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَلْيَحْنِ وَلْيُطَبِّقْ بَيْنَ كَفَّيْهِ، فَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرَاهُمْ .

292 – Dari **al-Aswad dan Alqamah**[282], keduanya berkata: Kami mendatangi *Abdullah bin Mas'ud* di rumahnya, lalu dia bertanya: "Apakah mereka shalat di belakang kalian?[283]" kami menjawab: "Tidak", Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bangunlah, dirikanlah shalat !" *Ibnu Mas'ud* tidak menyuruh kami untuk azan maupun iqomah[284].

Periwayat hadis berkata: Kamipun berdiri untuk shalat di belakangnya, lalu *Abdullah bin Mas'ud* memegang tangan-tangan kami, lalu meletakkan salah seorang di antara kami di sebelah kanannya dan yang lain di sebelah kirinya[285].

Periwayat hadis melanjutkan: Saat ruku', kami meletakkan kedua tangan kami di atas lutut-lutut kami. Periwayat hadis berkata: Lalu *Abdullah bin Mas'ud* menepuk tangan-tangan kami, dan dia merapatkan jari-jemari dua tapak tangannya lalu memasukkannya di antara dua pahanya.

Periwayat hadis berkata: Setelah menyelesaikan shalatnya *Ibnu Mas'ud* berkata: "Sesungguhnya nanti akan ada para pemimpin yang mengakhirkan shalat dari jadwal waktunya, mereka akan menyempitkan waktunya dan mengakhirkan

---

[282] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1191

[283] An-Nawawi berkata: Yang di maksud mereka di sini adalah al-Amir (Penguasa kota) dan para pengikutnya. Hadis ini adalah isyarat akan pengingkaran terhadap pelambatan/pengakhiran shalat yang dilakukan mereka.

[284] An-Nawawi berkata: Ini adalah mazhab Ibnu Mas-ud ﷺ dan sebagian salaf dari kalangan para sahabat Ibnu Mas-ud dan lainnya berpendapat: Tidak disyariatkan azan dan iqomah bagi orang yang shalat sendirian di negeri yang suara azan dikumandangkan dan ditegakkan shalat jama-ah dalam jama-ah yang besar, dan mencukupinya azan dan iqomah mereka. Dan mayoritas ulama salaf (terdahulu) dan kholaf (saat ini) berpendapat bahwa iqomah adalah sunnah dan tidak mencukupinya iqomah jama-ah (shalat lainnya). Namun mereka berselisihi pendapat tentang azan, sebagian lainnya berpendapat disyariatkan azan (bagi yang tidak shalat di masjid) dan sebagian lainnya berpendapat: Tidak disyariatkan. Dan Mazhab kami (Imam an-Nawawi) yang benar adalah: Disyariatkan baginya azan jika ia tidak mendengar azan yang dikumandangkan azan (shalat) jam-ah (dari masjid), dan jika mendengar maka tidak disyariatkan.

[285] An-Nawawi berkata: Ini adalah mazhab Abdullah bin Mas-ud dan dua orang sahabatnya, dan seluruh ulama dari kalangan para sahabat Nabi dan setelah mereka hingga hari ini menyelisihi pendapat tersebut, mereka berpendapat: Jika bersama imam ada dua orang maka keduanya berdiri membentuk shaf/berbaris di belakang imam, berdasarkan hadis riwayat Jabir dan Jabar bin Sakr. Dan para ulama bersepakat jika terdiri dari tiga orang maka makmumnya berdiri di belakang imam, adapun jika makmumnya hanya satu orang maka berdiri di sebelah kanan imam.

dalam menunaikan shalat, maka jika kalian melihat hal ini tunaikanlah shalat tepat pada waktunya, dan jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai subhatan[286], dan jika kalian berjumlah tiga orang maka shalatlah kalian semuanya, dan jika kalian lebih dari ini maka hendaknya salah seorang dari kalian menjadi imam, dan jika salah seorang dari kalian ruku' hendaklah merenggangkan dua lengannya di atas dua pahanya, dan hendaknya ia membungkuk dan hendaklah dia bertatbiq[287] di antara dua tapak tangannya, maka seolah-olah aku melihat ketidaksamaan jari-jemari Rasulullah[288], dan aku melihat mereka (demikian)."[289]

96 – BAB: MELETAKKAN KEDUA TANGAN DI ATAS LUTUT DAN MANSUKHNYA (TERHAPUSNYA) AT-TATBIQ[290]

٩٦ – بَاب: وَضْعُ الْيَدَيْنِ عَلَى الرُّكَبِ وَنَسْخُ التَّطْبِيقِ

٢٩٣ – عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، قَالَ: وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ، فَقَالَ لِي أَبِي: اضْرِبْ بِكَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَضَرَبَ يَدَيَّ، وَقَالَ: إِنَّا نُهِينَا عَنْ هَذَا، وَأُمِرْنَا أَنْ نَضْرِبَ بِالأَكُفِّ عَلَى الرُّكَبِ.

293 – Dari **Mus'ab bin Sa'ad**[291], ia berkata: "Aku shalat di sisi ayahku[292]." *Mus'ab* melanjutkan: "Aku letakkan tanganku di antara dua lututku. Lalu ayahku berkata: Letakkan dua tapak tanganmu di atas dua lututmu. *Mus'ab* melanjutkan *kisahnya:* Lalu aku lakukan hal ini dalam lain kesempatan, lalu ayahku menepuk kedua tanganku dan berkata: "Sesungguhnya kami dahulu dilarang dari

---

286 An-Nawawi berkata: Subhatan adalah nafilah (sunnah), makna hadis ini: Shalatlah kalian di awal waktu, yang menjadikan kalian telah mengerjakan shalat wajib, lalu shalatlah bersama mereka saat mereka shalat, agar kalian dapat menjaga keutamaan shalat di awal waktu, dan keutamaan berjama-ah, dan agar tidak terjadi fitnah disebabkan tidak shalat bersama imam, dan terjadi perpecahan dalam barisan kaum muslimin. Dalam hadis ini terdapat dalil bahwa seorang yang shalat wajib dua kali, maka yang kedua dianggap sebagai shalat sunnah, dan shalat wajibnya gugur karena telah melakukan shalat wajib yang pertama.

287 يجعل الذراعين على الفخذين، ويجعل الكفين بين الفخذين مطبقتين (Meletakkan dua dzira (tangan dari siku hingga ujung jari) di atas dua paha, dan menjadikan dua tapak tangan di antara dua paha dan merapatkannya)

288 يعني: أن بينهن شيئًا من التقدم والتأخر؛ لأنه ليس تشبيكًا وإنما هو تطبيق (Yaitu: di antara jari-jemari Rasulullah ada yang ke atas dan ke bawah, karena tidak menyilangkan jari-jemarinya, tapi yang dilakukan adalah tatbiq). (Syarah Syaikh Abdulmuhsin al-Abbad terhadap kitab Sunan Abu Daud)

289 HR Muslim 292

290 Definisinya telah dijelaskan dalam hadis ke 292.

291 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1194

292 Ayahnya yaitu: Sa-ad bin Abi Waqas ﷺ sahabat Nabi salah seorang dari sepuluh sahabat yang di jamin masuk surga.

melakukan (ruku) seperti ini, dan kami diperintah meletakkan telapak tangan di atas lutut-lutut.”[293]

97 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT RUKU’ DAN SUJUD

٩٧ – بَاب: مَا يُقَالُ فِيْ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ

٢٩٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِيْ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: «**سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي**» يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

294 – Dari **Aisyah** ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ memperbanyak membaca dalam ruku’ dan sujudnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau ya Allah, Ya Rabb kami, dan dengan memuji-Mu Ya Allah ampunilah aku”

Beliau menafsirkan[294] al-Qur’an.[295]

98 – BAB: LARANGAN MEMBACA AYAT DALAM RUKU’ DAN SUJUD

٩٨ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِيْ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ

٢٩٥ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَشَفَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: «**أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ أَلَا وَإِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِيْ الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ** .»

---

[293] HR Muslim 535, al-Bukhari 790, at-Tirmidzi 259, an-Nasai 1023

[294] Makna menafsirkan al-Qur’an dalam hadis ini adalah beliau ﷺ mengamalkan perintah Allah yang tersebut dalam an-Nashr (surat ke 110): 3 [فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا] *“maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya.”*

[295] HR Muslim 484, al-Bukhari 817, an-Nasai 1123, Abu Daud 877, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1801, ad-Daarimi 1325

295 – Dari **Ibnu Abbas**[296] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menyingkapkan penutup[297], dan orang-orang berbaris (dalam shaf shalat) di belakang Abu Bakar, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Wahai manusia, tidak ada lagi berita gembira kenabian melainkan mimpi yang baik yang dilihat seorang muslim – atau diperlihatkan padanya – ingatlah sesungguhnya aku dilarang membaca al-Qur'an saat ruku' dan sujud, adapun dalam ruku' agungkanlah Rabb Yang Mahamulia dan Mahaagung, adapun dalam sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam doa, karena doa saat itu dipastikan akan dikabulkan untuk kalian."**[298]

99 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT BANGKIT DARI RUKU'

٩٩ – بَاب: مَا يُقَالُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوْعِ

٢٩٦ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: «رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

296 - Dari **Abu Said al-Khudri**[299] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mengangkat kepalanya dari ruku' beliau membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"Ya Rabb kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu, Yang berhak atas segala pujian dan keagungan, ucapan yang paling hak yang dikatakan seorang hamba dan kami semua adalah hamba-Mu, Ya Allah tiada yang dapat mencegah sesuatu yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan sesuatu yang Engkau cegah, dan tidaklah bermanfaat[300] harta, anak maupun kekuasaan orang yang

---

[296] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1074

[297] Penutup pada pintu rumah

[298] HR Muslim 479, an-Nasai 1054, Abu Daud 876, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1801, ad-Daarimi 1325

[299] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1071

[300] Arti [وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ] adalah tidak akan memberi manfaat orang yang memiliki harta,anak dan kekuasaan di dunia, semuanya itu tidak dapat menyelamatkannya dari azab Allah,

memilikinya dari siksamu."[301]

100 – BAB: KEUTAMAAN SUJUD DAN ANJURAN DENGAN SANGAT UNTUK MEMPERBANYAK SUJUD

١٠٠ – بَاب: فَضْلُ السُّجُوْدِ وَالتَّرْغِيْبُ فِيْ الإِكْثَارِ مِنْهُ

٢٩٧ – حَدَّثَنِي مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، أَوْ قَالَ: قُلْتُ: بِأَحَبِّ الأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً**» قَالَ مَعْدَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ ثَوْبَانُ.

297 – Dari **Ma'dan bin Abu Thalhah al-Yam'ari**[302], ia berkata: Aku bertemu Tsauban budak Rasulullah ﷺ lalu aku bertanya: "Beritahukan padaku tentang suatu amalan yang aku lakukan yang dapat memasukkanku ke surga dengannya", - atau Ma'dan berkata: Aku bertanya: "Tentang amalan yang paling dicintai Allah."

Lalu Tsauban diam, kemudian aku bertanya kembali namun dia tetap diam, kemudian aku bertanya ketiga kalinya, lalu ia menjawab: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang hal ini, lalu beliau ﷺ *menjawab*: **"Hendaknya kamu memperbanyak sujud**[303] **kepada Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung, karena tidaklah kamu bersujud kepada Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung satu kali sujud melainkan Allah akan mengangkat derajatmu dengannya satu derajat, dan menghapuskan darimu satu dosa dengannya."**

Ma'dan berkata: Lalu aku bertemu Abu Darda dan bertanya padanya, maka ia menjawab seperti apa yang dikatakan Tsauban.[304]

sesungguhnya yang bermanfaat hanyalah amal shalih. (Doa dan sifat shalat Nabi telah terdapat dalam kitab sifat shalat Nabi karya al-Imam al-Albani yang telah kami terjemahkan dan dicetak oleh penerbit Duta ilmu Surabaya)

301 HR Muslim 477, an-Nasai 1068, Abu Daud 847, Ahmad 11400

302 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1093

303 An-Nawawi berkata: Yang di maksud sujud dalam hadis ini adalah sujud dalam shalat.

304 HR Muslim 488, Ahmad 31343

101 – BAB: BERDOA DALAM SUJUD

١٠١ – بَاب: الدُّعَاءُ فِيْ السُّجُوْدِ

٢٩٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.»**

298 – Dari **Abu Hurairah**[305] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Suatu keadaan dimana seorang hamba paling dekat dengan Allah[306] adalah dia bersujud, maka perbanyaklah berdoa."**[307]

102 – BAB: BERSUJUD ITU DI BAGIAN APA SAJA?

١٠٢ – بَاب: عَلَى كَمْ يَسْجُدُ

٢٩٩ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمِ الْجَبْهَةِ – وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ – وَالْيَدَيْنِ، وَالرِّجْلَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلَا أَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلَا الشَّعَرَ.»**

299 – Dari **Ibnu Abbas**[308] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "**Aku diperintah untuk bersujud di atas tujuh bagian tubuh: kening –** beliau menunjuk hidungnya dengan tangannya **– dan dua tangan, dua kaki, jari-jari kedua kaki, dan aku tidak menjalin/menyingsingkan**[309] **pakaian dan tidak pula rambut."**[310]

103 – BAB: MELURUSKAN (PUNGGUNG) DALAM SUJUD DAN MERENGGANGKAN DUA LENGAN TANGAN[311]

١٠٣ – بَاب: الِاعْتِدَالُ فِيْ السُّجُوْدِ وَرَفْعُ الْمِرْفَقَيْنِ

---

[305] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1083

[306] An-Nawawi berkata: Maknanya: Suatu keadaan dimana rahmat Allah dan karunia-Nya amat dekat.

[307] HR Muslim 482, Abu Daud 875, Ahmad 9083

[308] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1098

[309] Para ulama bersepakat akan larangan shalat bagi seseorang pakaiannya tersingsing dan rambutnya terikat.

[310] HR Muslim 490, al-Bukhari 810, an-Nasai 1097, Ibnu Majah 883, Ahmad 2526

[311] An-Nawawi berkata: Sepatutnya bagi orang yang sujud untuk meletakkan dua tapak tangannya di atas tanah, dan merenggangkan lengannya dari tanah dan dari dua sisi perutnya dengan sungguh-sungguh dalam merenggangkannya dimana tampak kedua ketiaknya (karena melakukan ini).

٣٠٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اعْتَدِلُوا فِيْ السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ.**»

300 – Dari **Anas**[312] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Luruskan punggung kalian saat sujud dan janganlah salah seorang dari kalian membentangkan kedua tangannya seperti terbentangnya (duduknya) anjing."**[313]

104 – BAB: MERENGGANGKAN TANGAN KETIKA BERSUJUD

١٠٤ –بَاب: التَّجْنِيْحُ فِيْ السُّجُوْدِ

٣٠١ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

301 – Dari **Abdullah bin Malik bin Buhainah**[314] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ jika shalat beliau merenggangkan kedua tangannya hingga nampak putih ketiaknya.[315]

105 – BAB: TATA CARA DUDUK DALAM SHALAT

١٠٥ –بَاب: صِفَةُ الْجُلُوْسِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٠٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ فِيْ الصَّلَاةِ جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذِهِ وَسَاقِهِ، وَفَرَشَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ.

302 – Dari **Abdullah bin az-Zubair**[316] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika duduk[317] dalam shalat, beliau menjadikan tapak kaki kirinya di antara paha dan betisnya, dan membentangkan kaki kanannya[318] dan tangannya yang kiri di atas lututnya

---

[312] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1102

[313] HR Muslim 493, al-Bukhari 822, at-Tirmidzi 276, an-Nasai 1110, Ahmad 11706

[314] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1307 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 390

[315] HR Muslim 495, al-Bukhari 807, an-Nasai 1106, Abu Daud 899, Ahmad 21847

[316] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1307

[317] Duduk tasyahud

[318] Al-Qadhi Iyadh berkata mengenai perbedaan pendapat para ulama tentang makna membentangkan

yang kiri, dan meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya dan beliau berisyarat dengan jarinya.[319]

106 – BAB ; DUDUK IQ'A[320] DI ATAS DUA KAKI

١٠٦–بَاب: الإِقْعَاءُ عَلَى القَدَمَيْنِ

٣٠٣ – عن طَاوُس قال: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فِيَ الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ، فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

303 – Dari **Thawus**[321], ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Abbas ﵄ tentang duduk *Iq'a* di atas dua tapak kaki, lalu dia menjawab: Itu adalah sunnah, lalu kami bertanya padanya: Sesungguhnya kami menganggapnya sebagai sikap tidak baik pada seseorang, lalu Ibnu Abbas berkata: "Duduk seperti itu adalah sunnah Nabi ﷺ."[322]

107 – BAB: BERTASYAHUD DALAM SHALAT

١٠٧–بَابُ: التَّشَهُّد فِيَ الصَّلَاةِ

٣٠٤ – عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ صَلَاةً، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أُقِرَّتِ الصَّلَاةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى أَبُو مُوسَى الصَّلَاةَ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ:

---

kaki kanan dalam hadis ini: Riwayat hadis ini shahih, bahwa Nabi membentangkan kaki kanannya namun beliau tidak menegakkan jari-jari kakinya pada kejadian ini, sebagaimana sebagian besar shalat yang beliau lakukan (beliau menegakkan jari-jari kakinya).

319 HR Muslim 579

320 An-Nawawi berkata: Ketahuilah bahwa duduk *Iq'a* ada dua hadis yang menjelaskan tentang hal ini, dalam hadis ini menjelaskan tentang duduk *Iq'a* yang sunnah dan yang lainnya duduk *Iq'a* yang terlarang. Dan dalam penafsiran duduk *Iq'a* ini ada banyak tafsiran, dan yang benar dan tidak menyimpang adalah bahwasanya *Iq'a* ada dua macam artinya: Yang pertama: meletakkan kedua pantat di atas tanah, lalu menegakkan kedua betis kakinya dan meletakkan kedua tangan di atas tanah, seperti duduk anjing, duduk semacam inilah yang terlarang, sebagaimana tersebut dalam hadis. Adapun makna yang kedua adalah duduk dengan meletakkan kedua pantat di atas kedua tumit ketika duduk di antara dua sujud, (duduk yang seperti inilah yang disunnahkan).

321 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1198

322 HR Muslim 536, at-Tirmidzi 283, Abu Daud 845, Ahmad 2708

فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ قُلْتَهَا؟ قَالَ: مَا قُلْتُهَا، وَلَقَدْ رَهِبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا، وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: مَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلاتِكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاتَنَا، فَقَالَ: «**إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذْ قَالَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللَّهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ**، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ**» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.**

304 – Dari **Qithon bin Abdillah ar-Raqasy**[323], ia berkata: Aku shalat bersama Abu Musa al-Asy'ari ﵁ dengan suatu shalat, tatkala duduk salah seorang dari sekelompok orang berkata: "Shalat telah ditetapkan dengan kebaikan dan zakat." Qithon melanjutkan: Setelah Abu Musa selesai menunaikan shalat, dia pergi (menuju orang-orang tersebut), lalu berkata: "Siapakah di antara kalian yang mengatakan kata-kata (tadi)?" Orang-orang tersebut diam tidak menjawab, lalu Abu Musa bertanya kembali: "Siapakah di antara kalian yang mengatakan kata-kata (tadi)?" namun orang-orang tersebut (tetap) diam dan tidak menjawab, lalu Abu Musa berkata: "Barangkali engkau wahai Qithon yang mengatakannya?" Qithon berkata: "Aku tidak mengatakannya, sungguh aku takut engkau mencelaku, suatu hal yang tidak aku sukai karena mengucapkan kalimat itu." Lalu salah seorang dari kelompok orang-orang tersebut berkata: "Aku yang mengucapkannya, dan aku tidak menginginkan dengan ucapanku tadi melainkan kebaikan." Lalu Abu Musa berkata: "Tidakkah kalian belajar bagaimana kalian berkata dalam shalat kalian, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah berkutbah kepada kami, beliau

[323] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 902

menerangkan sunnah-sunnah kepada kami, dan beliau mengajarkan shalat kami", beliau bersabda: **"Jika kalian shalat maka luruskanlah barisan shalat kalian, lalu hendaknya salah seorang dari kalian menjadi imam bagi kalian, jika imam bertakbir maka bertakbirlah, jika imam membaca: [غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] (QS al-Fatihah: 7) maka katakanlah: [آمِينَ] Aamin, pasti Allah akan mengabulkan permohonan kalian, jika imam bertakbir maka bertakbirlah dan ruku'lah, karena imam itu ruku' sebelum kalian, dan mengangkat kepala (dari ruku) sebelum kalian."** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Itu dilakukan (sesaat), dan ini dilakukan (sesaat), lalu jika imam membaca: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ] (Allah memperkenankan doa orang yang memuji-Nya)[324], maka katakanlah: [اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ] (Ya Rabb kami, pujian itu adalah untuk-Mu), maka Allah akan mengabulkan (doa) kalian, karena Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman pada lisan nabi-Nya ﷺ: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ], dan jika imam bertakbir dan sujud maka bertakbirlah dan sujudlah, karena imam itu bersujud sebelum kalian, dan mengangkat kepalanya (dari sujud) sebelum kalian."** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Itu dilakukan (sesaat), dan ini dilakukan (sesaat), dan apabila duduk hendaklah ucapan pertama salah seorang dari kalian adalah:**

﴿التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ﴾

Atthaiyyat[325] hanyalah milik Allah, shalawat[326] dan at-Thayyibat[327], as-salam[328]

---

[324] Arti kalimat ini: Ya Rabb kami, perkenankan pujian dan doa kami, dan bagi-Mu pujian atas petunjuk kepada kami untuk melakukan hal ini. (Syarah Shahih Muslim)

[325] Al-Hafidh Ibnu Hajar berkata: maknanya adalah "as-Salam" (kesejahteraan), dan ada yang mengartikan maknanya adalah "al-Baqo" (kekekalan), dan ada juga yang mengartikan dengan "al-Adhomah" (keagungan), dan ada juga yang mengartikan dengan "as-Salamah minal aafat wan naqsi" (keselamatan dari hal-hal yang jelek dan kekurangan). [Nailul Author, al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani, jilid 2 hal. 297]

[326] Lafad-lafad yang menunjukkan kesejahteraan, kekuasaan dan kekekalan adalah milik Allah تعالى. Dan (Shalawat) artinya: doa-doa yang di maksudkan untuk mengagungkan Allah تعالى, Allah-lah yang berhak terhadap doa-doa itu, dan selain-Nya tidak berhak.

[327] Maknanya adalah: perkataan yang panjang dan baik untuk dipujikan kepada Allah, bukannya perkataan yang tidak sesuai dengan sifat-sifat Allah, sebagaimana perkataan penghormatan yang ditujukan kepada para raja.

[328] Maknanya adalah: memohon perlindungan dan penjagaan dari Allah تعالى, karena "as-Salam" salah satu nama Allah, yang mana pengertian makna "as-salamualaika" adalah: Allah menjaga dan mencukupimu, sebagaimana perkataan "Allah ma'aka" artinya: Allah bersamamu/menjagamu, menolong, memberi petunjuk dan memeliharamu. (Lihat terjemahan kami, Sifat Shalat Nabi karya al-imam al-Albani penerbit Duta ilmu Surabaya)

untukmu wahai Nabi, begitupula rahmat Allah dan barakah-Nya[329]. Kesejahteraan atas kami dan semua hamba Allah yang shalih (sesungguhnya jika ia mengucapkan ini mencakup semua hamba shalih yang ada di langit dan bumi). Aku bersaksi tiada sesembahan yang berhak di sembah melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.[330]

٣٠٥ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُوْلُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمْحٍ: كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ.

305 – Dari **Ibnu Abbas**[331] ﵄, bahwasanya ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami *tasyahud* sebagaimana beliau mengajari kami surat dalam al-Qur'an, beliau berdoa:

﴿ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ ﴾

Attahiyyah, al-Mubarakat, ash-Shalawat, ath-Thayyibatu hanyalah milik Allah[332], *as-Salam* untukmu wahai Nabi begitu pula rahmat dan barakah-Nya, kesejahteraan atas kami dan hamba-hamba-Nya yang shalih, saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Dan dalam riwayat Ibnu Rumhin: Sebagaimana beliau ﷺ mengajari kami al-Qur'an.[333]

---

[329] Barakah adalah nama pada setiap kebaikan yang melimpah terus-menerus dari Allah ﷻ.

[330] HR Muslim 404, an-Nasai 830, Abu Daud 972, Ahmad 18834, ad-Daarimi 1358

[331] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 900

[332] Imam an-Nawawi berkata: pengertian makna kata hadis ini adalah: Sesungguhnya at-Tahiyyah (Penghormatan), al-Mubarakat (yang diberkahi), ash-Shalawat, at-Tayyibah (maknanya lihat terjemahan hadis sebelumnya) hanyalah milik Allah ﷻ, tidak akan sesuai hakikatnya kepada selain-Nya.

[333] HR Muslim 403, at-Tirmidzi 290, an-Nasai 1174, Abu Daud 974, Ibnu Majah 900, Ahmad 2533

108 – BAB: HAL-HAL YANG DI MOHON PERLINDUNGANNYA DALAM SHALAT

١٠٨ –بَاب: مَا يُسْتَعَاذُ مِنْهُ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٠٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِيْ الصَّلَاةِ: **اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ**، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «**إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.**»

306 – Dari **Aisyah**[334] ﷺ, istri Nabi ﷺ: Bahwasanya Nabi ﷺ berdoa dalam shalat:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang."

Aisyah berkata: lalu salah seorang bertanya: Alangkah banyaknya Engkau memohon perlindungan dari hutang wahai Rasulullah? Nabi menjawab: **"Sesungguhnya seseorang itu jika berhutang, dia berbicara lalu berdusta, dia berjanji lalu menyelisihi."**[335]

109 – BAB: BERDOA DALAM SHALAT

١٠٩ –بَاب: الدُّعَاءُ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٠٧ – عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِيْ صَلَاتِي، قَالَ: «**قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا،** –

[334] HR Muslim 589, al-Bukhari 833, at-Tirmidzi 3495, an-Nasai 5466, Abu Daud 880, Ibnu Majah 3838, Ahmad 23438

[335] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1325

وَ قَالَ قُتَيْبَةُ: كَثِيرًا - وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.»

307 - Dari **Abu Bakar**[336] ﷺ: Bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Ajarilah aku doa, yang aku panjatkan dalam shalatku", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Berdoalah:**

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، - وَ قَالَ قُتَيْبَةُ: كَثِيرًا - وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.»

"Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang besar – Qutaibah berkata: **(kezaliman yang) banyak – dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan sebuah pengampunan dari sisi-Mu, dan kasihinilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."**[337]

110 – BAB: MELAKNAT SYAITAN DALAM SHALAT DAN BERLINDUNG (KEPADA ALLAH) DARINYA

١١٠-بَاب: لَعْنُ الشَّيْطَانِ فِيْ الصَّلَاةِ وَالتَّعَوُّذُ مِنْهُ

٣٠٨ – عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَاهُ يَقُوْلُ: «أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» ثُمَّ قَالَ: «أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ» ثَلَاثًا، وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِيْ الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ، وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ، قَالَ: «إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِيْ وَجْهِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْتُ: «أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ، وَاللَّهِ لَوْلَا دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ لَأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

308 – Dari **Abu Darda**[338] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bangun berdiri, lalu kami mendengar beliau berdoa: "**Aku berlindung kepada Allah darimu",** lalu beliau bersabda: **"Aku melaknatmu dengan laknat Allah"** (beliau ucapkan)

---

[336] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6809

[337] HR Muslim 2705, al-Bukhari 834, at-Tirmidzi 3531, an-Nasai 1302, Ibnu Majah 3835, Ahmad 8

[338] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1121

tiga kali, dan Beliau ﷺ mengulurkan tangannya seolah-olah memegang sesuatu, setelah selesai dari shalat, kami bertanya: "Wahai Rasulullah, kami mendengarmu mengucapkan sesuatu dalam shalat yang belum pernah kami dengarmu mengucapkannya sebelum itu, dan kami melihatmu mengulurkan tanganmu?" Nabi ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya musuh Allah yaitu Iblis datang dengan membawa kobaran api yang akan dia letakkan di wajahku, lalu kukatakan: Aku berlindung diri (kepada Allah) darimu, tiga kali, lalu kukatakan: Aku melaknatmu seperti laknat Allah yang sempurna[339], dan tidak akan terlambat,** tiga kali, **lalu Aku ingin memegangnya, demi Allah kalau bukan karena doa saudara kami Sulaiman[340], pastilah di pagi hari Iblis itu terikat dan dibuat mainan anak-anak kota Madinah."**[341]

111 – BAB: BERSHALAWAT KEPADA NABI ﷺ

١١١ -بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٣٠٩ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِيْ مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِيْ الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ.**

309 – Dari **Ibnu Mas'ud al-Anshari** رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ mendatangi kami, dan saat itu kami berada dalam majelis Sa'ad bin Ubadah, lalu Basyir bin Sa'ad berkata pada Rasulullah ﷺ: "Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung telah memerintahkan kami untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah, lalu bagaimana bershalawat kepadamu itu?" Abu Mas'ud berkata: Lalu Nabi ﷺ diam,

---

[339] Makna yang sempurna adalah yang tidak ada kekurangan, yang pasti terealisasi, atau laknat yang menjadikan Iblis mendapatkan azab selamanya.

[340] Doa Nabi Sulaiman adalah:

﴿ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَهَبْ لِى مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِى لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِىٓ ﴾

"Ya Rabbku, ampunilah aku dan Anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi." (QS 38: 35)

[341] HR Muslim 542, an-Nasai 1215

hingga kami berkata dalam hati andai saja dia tidak menanyakan pertanyaan itu kepada Nabi, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ucapkanlah:**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim, dan berkahilah Muhammad, dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana engkau memberkahi keluarga Ibrahim, di alam semesta, sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Mahaagung. Adapun salam, kalian telah mengetahui."[342]

112 – BAB: SALAM DALAM SHALAT

١١٢–بَاب: التَّسْلِيمُ فِي الصَّلَاةِ

٣١٠ – عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ.

310 – Dari **Amir bin Sa'ad**[343], dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengucapkan salam ke arah kanan dan arah kiri hingga aku melihat putihnya pipi beliau.[344]

113 – BAB: MAKRUHNYA BERISYARAT DENGAN TANGAN KETIKA MENGUCAPKAN SALAM UNTUK MENGAKHIRI SHALAT

١١٣–بَاب: كَرَاهِيَةُ أَنْ يُشِيرَ بِيَدِهِ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ

٣١١ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**عَلَامَ تُومِئُونَ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى**

---

342 HR Muslim 405, at-Tirmidzi 3230, an-Nasai 1285, Ahmad 16450, ad-Daarimi 1343

343 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1315

344 HR Muslim 582, an-Nasai 1317, Ahmad 1403

أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ.»

311 – Dari **Jabir bin Samuroh**[345] ﷺ, ia berkata: Jika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ kami mengucapkan: *Assalamualaikum warahmatullahi, assalamualaikum warahmatullahi* (Semoga Allah memberikan keselamatan dan kesejahteraan atas kalian), dan memberi isyarat dengan tangannya ke arah dua sisi (kanan dan kiri), lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mengapa kalian memberi isyarat dengan tangan-tangan kalian seperti ekor kuda yang lari tak terkendali? Sesungguhnya cukup bagi salah seorang dari kalian meletakkan tangannya di atas pahanya lalu mengucapkan salam kepada saudaranya yang berada di sebelah kanannya dan kirinya."**[346]

114 – BAB: ZIKIR YANG DIUCAPKAN SETELAH SHALAT

١١٤ –بَاب: مَا يُقَالُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ مِنَ الصَّلَاةِ

٣١٢ – عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.**»

312 – Dari **Warrad budak al-Mughirah bin Syu'bah**[347] ﷺ, ia berkata: *al-Mughirah bin Syu'bah* menulis surat kepada *Muawiyah* ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ jika selesai dari menunaikan shalat dan telah mengucapkan salam beliau berzikir:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

"Tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu, Ya Allah, tiada yang dapat mencegah sesuatu yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan sesuatu yang Engkau cegah, dan tidaklah

[345] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 969

[346] HR Muslim 431, Abu Daud 998, Ahmad 19876

[347] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1337

bermanfaat *dzal jaddi minka al-Jaddu*[348]."[349]

115 – BAB: BERTAKBIR[350] SETELAH SHALAT

١١٥ – بَاب: التَّكْبِيرُ بَعْدَ الصَّلَاةِ

٣١٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ.

313 – Dari **Ibnu Abbas**[351] ﷺ, ia berkata: "Kami mengetahui berakhirnya shalat Rasulullah ﷺ dengan (adanya) ucapan takbir."[352]

116 – BAB: BERTASBIH, BERTAHMID DAN BERTAKBIR SETELAH MENGAKHIRI SHALAT

١١٦–بَاب: التَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَالتَّكْبِيرُ فِيْ دُبُرِ الصَّلَاةِ

٣١٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.**»

314 – Dari **Abu Hurairah**[353] ﷺ dari Rasulullah ﷺ: **"Barangsiapa bertasbih[354] kepada Allah di setiap berakhirnya shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan memuji Allah[355] sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertakbir[356] sebanyak tiga**

---

[348] Artinya: Tidak akan memberi manfaat orang yang memiliki harta, anak dan kekuasaan di dunia, semuanya itu tidak dapat menyelamatkannya dari azab Allah, sesungguhnya yang bermanfaat hanyalah amalan shalih.

[349] HR Muslim 593, al-Bukhari 844, an-Nasai 1341, Abu Daud 1505, Ahmad 17456, ad-Daarimi 1349

[350] Mengucapkan Allahu Akbar

[351] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1316

[352] HR Muslim 583, al-Bukhari 842, Ahmad 1832

[353] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1351

[354] Mengucapkan: Subhanallah

[355] Mengucapkan: Alhamdulillah

[356] Mengucapkan: Allahu Akbar

puluh tiga kali, maka jadilah sembilan puluh sembilan, dan berzikir menyempurnakan menjadi seratus kali dengan mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

"Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Niscaya dihapuskan dosa-dosanya sekalipun seperti banyaknya buih lautan.[357]

117 – BAB: BERPALING DARI ARAH KANAN DAN KIRI SETELAH SHALAT

١١٧-بَاب: الِانْصِرَافُ مِنَ الصَّلَاةِ عَنِ الْيَمِينِ وَالشِّمَالِ

٣١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لَا يَرَى إِلَّا أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ أَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ شِمَالِهِ.

315 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[358] ﷺ, ia berkata: Janganlah salah seorang kalian menjadikan bagian untuk syaitan dalam dirinya, dia tidak meyakini kecuali wajibnya berpaling dari arah kanannya (setelah shalat), aku melihat Rasulullah ﷺ kebanyakan berpaling (setelah shalat) dari arah kirinya.[359]

118 – BAB: SEORANG YANG BERHAK MENJADI IMAM

١١٨-بَاب: مَنْ أَحَقُّ بِالْإِمَامَةِ

٣١٦ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا**

---

[357] HR Muslim 597, al-Bukhari 844, an-Nasai 1354, Ahmad 8478

[358] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1636

[359] HR Muslim 707, al-Bukhari 852, an-Nasai 1360, Abu Daud 1042, Ibnu Majah 930, Ahmad 3451

316 – Dari **Abu Mas'ud al-Anshari**[360] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling mahir dalam membaca Kitabullah, jika dalam bacaannya mereka sama, maka yang paling mengerti tentang sunnah, dan jika dalam sunnah mereka sama mengerti, maka yang terlebih dahulu berhijrah, dan jika sama dalam berhijrah, maka yang terlebih dahulu masuk Islam, dan janganlah seseorang mengimami orang lain dalam kekuasaannya[361], dan jangan pula duduk di rumahnya di tempat yang dimuliakannya kecuali dengan izinnya."**[362]

119 – BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKAN GERAKAN SHALAT SETELAH IMAM

١١٩–بَاب: اتِّبَاعُ الإِمَامِ وَالْعَمَلِ بَعْدَهُ

٣١٧ – عن الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ وَضَعَ وَجْهَهُ فِي الأَرْضِ ثُمَّ نَتَّبِعُهُ.

317 – Dari **al-Barra**[363] ﷺ: Bahwasanya para sahabat shalat bersama Rasulullah ﷺ, jika Nabi ruku' mereka ruku', jika Nabi mengangkat kepala dari ruku' lalu membaca: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ] maka kami tetap berdiri hingga kami melihat beliau telah meletakkan keningnya di tanah lalu kami mengikutinya.[364]

120 - BAB: PERINTAH BAGI PARA IMAM UNTUK MERINGANKAN BACAAN DENGAN MENYEMPURNAKAN (SHALAT)

١٢٠–بَاب: أَمْرُ الأَئِمَّةِ بِالتَّخْفِيفِ فِيْ تَمَامٍ

[360] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1530

[361] An-Nawawi berkata: Maknanya: Bahwa pemilik rumah, dan majelis, dan Imam masjid lebih berhak dari lainnya, sekalipun yang lain lebih mengerti, lebih pandai membaca al-Qur'an, lebih wara dan lebih mempunyai keutamaan darinya. Pemilik rumah/tempat adalah yang paling berhak, jika mau dia boleh maju menjadi imam, dan jika mau dia boleh mengajukan orang lain yang dikehendakinya menjadi imam.

[362] HR Muslim 673, at-Tirmidzi 235, an-Nasai 780, Abu Daud 582, Ibnu Majah 980, Ahmad 16446

[363] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1064

[364] HR Muslim 474, Abu Daud 622

٣١٨ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ فِيْ مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: «**يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ مِنكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ.**»

318 – Dari Abu Mas'ud al-Anshari[365] ﵁, ia berkata: Seorang lelaki datang menemui Rasulullah ﷺ, lalu berkata: Sesungguhnya aku terlambat menunaikan shalat subuh karena si fulan memanjangkan/lama dalam shalat subuh bersama kami. Maka aku sama sekali tidak pernah melihat Nabi ﷺ marah dalam memberikan suatu nasehat melebihi marah beliau pada waktu itu, beliau bersabda: **"Wahai manusia, sesungguhnya di antara kalian ada yang membuat lari manusia (dari agama), siapa saja di antara kalian yang menjadi imam manusia maka hendaklah meringankan, karena di belakang kalian ada orang yang telah tua, lemah dan orang yang mempunyai hajat."**[366]

121 – BAB: MENGGANTI KEDUDUKAN IMAM JIKA SAKIT DAN SHALAT BERSAMA JAMA'AH

١٢١ –بَاب: اسْتِخْلَافُ الإِمَامِ إِذَا مَرِضَ وَصَلَاتُهُ بِالنَّاسِ

٣١٩ – عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ لَهَا: أَلَا تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**أَصَلَّى النَّاسُ؟**» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِيْ الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «**أَصَلَّى النَّاسُ؟**» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِيْ الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «**أَصَلَّى النَّاسُ؟**» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِيْ الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ: «**أَصَلَّى**

---

[365] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1044

[366] HR Muslim 466, al-Bukhari 704, Ibnu Majah 984, Ahmad 16448

النَّاسُ؟» فَقُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ، يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، قَالَتْ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ رَجُلًا رَقِيقًا: يَا عُمَرُ، صَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، قَالَتْ: فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ، أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَتَأَخَّرَ، وَقَالَ لَهُمَا: «**أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ**» فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَاتِ فَعَرَضْتُ حَدِيثَهَا عَلَيْهِ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ، قُلْتُ: لَا، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ.

319 – Dari **Ubaidillah bin Abdillah**[367], ia berkata: Aku pernah menemui Aisyah ﵂, lalu aku bertanya padanya:" Maukah engkau menceritakan padaku tentang sakitnya Rasulullah ﷺ?" Aisyah menjawab: "Ya", Aisyah berkata: Nabi sakit parah, (lalu tiba waktu shalat), kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah", Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana",** kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan) pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah" lalu Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana"** kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan) pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah" lalu Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana"** kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan)

---

[367] Penjelasan hadis ini terdapat dalam Syarah Shahih Muslim 935

pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah", Aisyah berkata: Saat itu para sahabat berdiam di masjid menunggu Rasulullah ﷺ untuk shalat Isya. Aisyah melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang memberitahu) Abu Bakar ﷺ agar shalat (menjadi imam) bagi orang-orang, utusan Nabi itu mendatangi Abu Bakar dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkanmu untuk shalat (menjadi imam) bagi orang-orang", lalu Abu Bakar ﷺ berkata, dan Abu Bakar adalah seorang yang lembut hati mudah menangis: "Wahai Umar, shalatlah bersama orang-orang (mengimami mereka)", Umar menjawab: "Engkau lebih berhak untuk menjadi imam", Aisyah melanjutkan kisahnya: Lalu Abu Bakar shalat bersama orang-orang (menjadi imam) hari-hari itu (saat Nabi sakit parah), kemudian Rasulullah merasakan agak sembuh, lalu beliau keluar di antara (dituntun) dua orang – salah satunya adalah al-Abbas ﷺ – untuk shalat zuhur, dan Abu Bakar sedang shalat bersama orang-orang. Tatkala Abu Bakar melihat Rasulullah, dia mundur, namun beliau memberi isyarat pada Abu Bakar agar tidak mundur (tetap menjadi imam), dan beliau bersabda pada kedua orang yang menuntun beliau: **"Dudukkan aku di samping Abu Bakar",** lalu keduanya mendudukkan Nabi di samping Abu Bakar, dan Abu Bakar shalat dalam keadaan berdiri mengikuti shalatnya Nabi, dan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar, dan Nabi (shalat sambil duduk). Ubaidullah (salah satu periwayat hadis) berkata: Lalu kami bertemu Abdullah bin Abbas, dan bertanya padanya: "Maukah engkau mendengarkan ceritaku yang diceritakan Aisyah tentang sakitnya Rasulullah?" Ibnu Abbas menjawab: "Ya, ceritakan." Lalu Aku ceritakan hadis Aisyah padanya. Dan Abdullah bin Abbas tidak mengingkari sedikitpun, hanya saja ia berkata: "Apakah Aisyah menyebutkan nama orang (yang menuntun Nabi) bersama al-Abbas?" Aku menjawab: "Tidak," Ibnu Abbas berkata: "Dia adalah Ali (bin Abi Thalib) ﷺ."[368]

122 – BAB: JIKA IMAM TERTINGGAL (SHALAT) YANG LAIN MENGGANTIKANNYA

١٢٢ –بَاب: إِذَا تَخَلَّفَ الإِمَامُ تَقَدَّمَ غَيْرُهُ

٣٢٠ – عن الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَتَبَرَّزَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ الْغَائِطِ، فَحَمَلْتُ مَعَهُ إِدَاوَةً قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ أَخَذْتُ أُهَرِيقُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ الإِدَاوَةِ، وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ

[368] HR Muslim 418, al-Bukhari 687, an-Nasai 834, Ahmad 4894

ثُمَّ ذَهَبَ يُخْرِجُ جُبَّتَهُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمَّا جُبَّتِهِ فَأَدْخَلَ يَدَيْهِ فِيْ الْجُبَّةِ حَتَّى أَخْرَجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّى نَجِدُ النَّاسَ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَصَلَّى لَهُمْ، فَأَدْرَكَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ الرَّكْعَةَ الآخِرَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتِمُّ صَلَاتَهُ، فَأَفْزَعَ ذَلِكَ الْمُسْلِمِينَ فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: «**أَحْسَنْتُمْ**» أَوْ قَالَ: «**قَدْ أَصَبْتُمْ**» يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلَّوْا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا.

320 – Dari **al-Mughirah bin Syu'bah**[369] ﷺ: Bahwasanya dia pernah ikut berperang Tabuk bersama Rasulullah ﷺ, al-Mughirah berkata: Rasulullah buang air di belakang sebuah dinding, akupun membawakan untuknya kantong kulit, sebelum shalat subuh, saat Beliau kembali menemuiku, aku tuangkan (air) dari kantong kulit itu pada kedua tangannya, beliau mencuci kedua tangannya tiga kali, lalu membasuh wajahnya, lalu beliau mengeluarkan baju jubahnya dari dua tangannya, namun lengan bajunya sempit, lalu beliau memasukkan kedua tangannya pada jubahnya, hingga beliau mengeluarkan dua tangannya dari bawah jubahnya, dan mencuci dua tangannya hingga batas dua siku tangannya, kemudian beliau membasuh bagian atas dua sepatunya, kemudian beliau datang (untuk shalat). Al-Mughirah berkata: Aku datang bersama beliau hingga kami mendapati orang-orang telah menjadikan Abdurrahman bin Auf ﷺ sebagai imam shalat mereka. Dan Rasulullah ﷺ mendapati salah satu raka'at, lalu beliau shalat bersama orang-orang raka'at yang terakhir, tatkala Abdurrahman bin Auf mengucapkan salam, Rasulullah ﷺ berdiri menyempurnakan shalatnya, maka hal ini membuat kaum muslimin terkejut, merekapun memperbanyak tasbih. Setelah Nabi ﷺ menyelesaikan shalatnya, beliau menghadap ke arah kaum muslimin, kemudian bersabda: **"Kalian benar"** atau beliau bersabda: **"Kalian telah tepat"** Beliau menginginkan agar mereka shalat tepat waktu.[370]

123 – BAB: WAJIB MENDATANGI MASJID BAGI ORANG YANG MENDENGARKAN AZAN

١٢٣ – بَاب: مَا يَجِبُ فِيْ إِتْيَانِ الْمَسْجِدِ عَلَى مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ

[369] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 951

[370] HR Muslim 247, Ahmad 17485

٣٢١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِيْ بَيْتِهِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: «**هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟**» قَالَ: «نَعَمْ»، قَالَ: «**فَأَجِبْ!**»

321 – Dari **Abu Hurairah**[371] ﷺ, ia berkata: Seorang buta mendatangi Nabi[372] ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai penuntun yang menuntunku ke masjid." Ia meminta kepada Rasulullah ﷺ keringanan baginya untuk shalat (wajib) di rumahnya, maka Nabi memperbolehkannya. Saat dia telah berpaling (hendak pergi) Nabi memanggilnya, lalu bersabda: **"Apakah kamu mendengar seruan azan shalat?"** Ia menjawab: "Ya." Nabi bersabda: **"Penuhilah panggilan azan itu!"[373]**

124 - BAB: KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

١٢٤ –بَاب: فِيْ فَضْلِ الْجَمَاعَةِ

٣٢٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا.**»

322 – Dari **Abu Hurairah**[374] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Shalat berjama'ah adalah lebih utama dari shalat sendirian yang dilakukan oleh salah seorang dari kalian dengan (keutamaan) dua puluh lima bagian."[375]**

125 – BAB: SHALAT BERJAMA'AH TERMASUK DARI SUNNAH-SUNNAH PETUNJUK[376]

١٢٥ –بَاب: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى

٣٢٣ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا، وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْ الصَّلَاةِ

---

[371] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1484

[372] Orang buta ini adalah sahabat Nabi: Abdullah bin Maktum

[373] HR Muslim 653, al-Bukhari 614, Abu Daud 552, Ibnu Majah 792

[374] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1470

[375] HR Muslim 649, al-Bukhari 645, Ahmad 9914, Malik 291

[376] Jalan-jalan petunjuk dan kebenaran

إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ، أَوْ مَرِيضٌ، إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ.

323 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[377] ﵁: Sungguh aku telah melihat kami, dan tidaklah tertinggal dari shalat kecuali seorang munafik yang telah diketahui kemunafikannya atau seorang yang sakit, jika ia sakit, ia dipapah dua orang hingga mendatangi shalat (berjama'ah). Abdullah bin Mas'ud melanjutkan: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan termasuk dari sunnah-sunnah petunjuk adalah shalat (berjama'ah) di masjid yang dikumandangkan azan padanya.[378]

126 – BAB: MENANTI SHALAT DAN KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

١٢٦–بَاب: فِيْ انْتِظَارِ الصَّلَاةِ وَفَضْلِ الْجَمَاعَةِ

٣٢٣م – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«صَلَاةُ الرَّجُلِ فِيْ جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِيْ بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِيْ سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِيْ الصَّلَاةِ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِيْ مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.»**

323م – Dari **Abu Hurairah**[379] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ: **"Shalat seseorang berjama'ah bernilai lebih dari shalat (yang dikerjakannya sendirian) di rumahnya dan di pasarnya sebanyak lebih dari dua puluh derajat, yang demikian itu jika salah seorang di antara kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya[380],**

---

[377] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1485

[378] HR Muslim 654, Ibnu Majah 777, Ahmad 3740

[379] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1504 dan kitab Aunul Ma'bud, hadis No 555.

[379] HR Muslim 272, 649, al-Bukhari 2119, Abu Daud 559, Ibnu Majah 786, Ahmad 7121

[379] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1489

[380] Menyempurnakannya, dengan memperhatikan adab dan sunnah-sunnahnya.

lalu mendatangi masjid, tidak ada yang menggerakkannya untuk pergi ke masjid kecuali shalat, maka tidaklah dia melangkah dengan satu langkah melainkan di angkat dengan (sebab) langkahnya itu satu derajat, dan dihapuskan darinya satu kesalahan dengan satu langkahnya itu hingga dia masuk masjid, jika telah memasuki masjid maka dia (mendapatkan pahala) shalat, selama shalat yang menahannya[381], dan para malaikat bershalawat pada salah seorang dari kalian selama dia dalam majelisnya yang dia shalat di tempat itu, para malaikat itu berkata: Ya Allah, rahmatilah dia, Ya Allah Ampunilah dia, Ya Allah terimalah taubatnya selama dia tidak mengganggu dalam masjid itu[382], dan selama dia tidak berhadats[383].”[384]

127 – BAB: KEUTAMAAN (SHALAT) ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH

١٢٧–بَاب: فَضْلُ العِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِيْ جَمَاعَةٍ

٣٢٤ – عن عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ: دَخَلَ عُثْمَانُ ﴿بْنُ عَفَّانَ﴾ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِيْ جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِيْ جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ**».

324 – Dari **Abdurrahman bin Abi Amarah**[385], ia berkata: (Suatu ketika) Utsman bin Affan ﵁ memasuki masjid setelah shalat maghrib, lalu dia duduk sendirian, akupun duduk mendekatinya, lalu ia berkata: Wahai anak saudaraku, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa shalat Isya berjama’ah maka seolah-olah melakukan shalat setengah malam, dan barangsiapa shalat subuh berjama’ah maka seolah-olah telah melakukan shalat seluruh malam.”**[386]

128 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI MEREKA YANG TERTINGGAL/LENGAH DARI MELAKSANAKAN SHALAT ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH

١٢٨–بَاب: التَّشْدِيْدُ فِيْ التَّخَلُّفِ عَنْ صَلَاةِ العِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِيْ جَمَاعَةٍ

---

[381] Selama berlangsungnya penantian dan pelaksanaan shalat.

[382] Mengganggu seseorang dengan ucapan maupun perbuatannya.

[383] Selama wudhunya tidak batal.

[384] HR Muslim 272, 649, al-Bukhari 2119, Abu Daud 559, Ibnu Majah 786, Ahmad 7121

[385] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1489

[386] HR Muslim 656, Abu Daud 555, Ahmad 385

٣٢٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.**»

325 – Dari **Abu Hurairah**[387] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh, seandainya mereka mengetahui keutamaan dan kebaikan pada kedua shalat itu pasti mereka akan mendatanginya (shalat berjama'ah) sekalipun dengan merangkak, dan sungguh aku ingin memerintahkan shalat didirikan, lalu aku menyuruh seseorang shalat (menjadi imam) bagi manusia, kemudian aku berjalan bersama beberapa orang – yang membawa seikat kayu bakar – menuju suatu kaum yang tidak menghadiri shalat, lalu aku membakar rumah-rumah mereka dengan api."** Dan dalam suatu riwayat ada tambahan: **"Kalau seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwasanya dia akan mendapatkan bagian yang besar pastilah dia akan menghadirinya."**[388]

٣٢٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (بْنِ مَسْعُودٍ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: «**لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ.**» «**زَادَ فِي رِوَايَةٍ: لَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا لَشَهِدَهَا.**»

326 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[389] ﵁: Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada suatu kaum yang tertinggal dari melaksanakan shalat jum'at: **"Sungguh aku ingin memerintahkan seseorang untuk shalat (menjadi imam) bagi orang-orang, lalu aku membakar rumah orang-orang yang tertinggal dari melaksanakan shalat jum'at."**[390]

---

[387] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1480

[388] HR Muslim 651, al-Bukhari 644, an-Nasai 843, Abu Daud 325, Ahmad 9122

[389] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1483

[390] HR Muslim 652, Ahmad 3805

129 – BAB: KERINGANAN BAGI MEREKA YANG TIDAK MENUNAIKAN SHALAT BERJAMA'AH KARENA ADA ALASAN

١٢٩ -بَاب: الرُّخْصَةُ فِيْ التَّخَلُّفِ عَنِ الْجَمَاعَةِ لِلْعُذْرِ

فِيْهِ حَدِيْثُ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ. وَقَدْ تَقَدَّمَ فِيْ كِتَابِ الإِيْمَانِ. (الحديث: ١٤)

Dalam bab ini, dalil yang dipakai adalah hadis Itban Bin Malik, yang telah disebutkan dalam Kitab Iman, hadis No 14. (Hadis itu sebagai berikut di bawah ini)

عَنْ مَحْمُود بْن الرَّبِيعِ عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيتُ عِتْبَانَ فَقُلْتُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ. قَالَ: أَصَابَنِي فِيْ بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِيْ مَنْزِلِي، فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًّى. قَالَ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ وَهُوَ يُصَلِّي فِيْ مَنْزِلِي وَأَصْحَابُهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَسْنَدُوا عُظْمَ ذَلِكَ وَكُبْرَهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ دُخْشُمٍ. قَالُوا: وَدُّوا أَنَّهُ دَعَا عَلَيْهِ فَهَلَكَ وَوَدُّوا أَنَّهُ أَصَابَهُ شَرٌّ فَقَضَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ. وَقَالَ: «**أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللَّهِ**» قَالُوا: إِنَّهُ يَقُوْلُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِيْ قَلْبِهِ. قَالَ: «**لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ.**» قَالَ أَنَسٌ: فَأَعْجَبَنِي هَذَا الْحَدِيثُ فَقُلْتُ لِابْنِي: اكْتُبْهُ فَكَتَبَهُ.

14 - Dari **Mahmud bin ar-Rabi'**[391] dari **Itban bin Malik**, Mahmud berkata: "Saya datang ke Madinah dan bertemu Itban." Lalu aku bertanya: "Saya ingin bertanya sebuah hadis yang sampai padaku dari riwayatmu." Dia berkata: "Mataku telah lemah dan hampir mengalami kebutaan",[392] lalu aku menemui Rasulullah ﷺ (untuk menyatakan), "Aku menginginkan engkau mendatangiku dan shalat di rumahku, lalu aku akan menjadikannya sebagai mushalla (tempat shalat)." Itban berkata: "Lalu datanglah Nabi ﷺ dan beberapa sahabat beliau, lalu beliau ﷺ masuk dan shalat di rumahku." Sedangkan para sahabat bercakap-cakap. Lalu mereka menyandarkan isi pembicaraan itu[393] pada Malik bin Dukhsyum.

---

[391] Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 186 jilid 1-2, penerbit Daar al-Ma'rifah, cet ke lima belas th 1429 H/2008 M

[392] Hal 188, jilid 1-2 Syarah Shahih Muslim cet 15 th 1429 H-2008 M penerbit Daar al-Ma'rifah

[393] Mereka membicarakan dan menyebutkan perilaku orang-orang munafik dan perbuatan mereka yang jahat, dan hal-hal yang mereka ketahui tentang orang-orang munafik, dan mereka

Mereka ingin agar Nabi ﷺ mendoakan kebinasaan atasnya hingga dia binasa, dan agar dia[394] tertimpa bencana. Kemudian Nabi ﷺ selesai dari shalat dan berkata: "Bukankah dia bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Aku adalah utusannya?" Para sahabat menjawab: "Benar, dia mengucapkan hal ini namun tidak ada dalam hatinya." Nabi ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah, akan masuk neraka atau di bakar neraka." Anas berkata: "Hadis ini mengagumkanku, lalu aku berkata kepada puteraku: tulislah hadis ini, maka iapun menulisnya."

130 – BAB: PERINTAH MEMPERBAGUS SHALAT

١٣٠-بَاب: الأَمْرُ بِتَحْسِيْنِ الصَّلَاةِ

٣٢٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: «يَا فُلَانُ أَلَا تُحْسِنُ صَلَاتَكَ؟ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لَأُبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أُبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ.»

327 – Dari **Abu Hurairah**[395] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah usai beliau bersabda: **"Wahai fulan, mengapa engkau tidak memperbagus**

menisbatkan sebagian besar sifat mereka itu pada Malik bin Dukhsyum. (Hal 188, jilid 1-2 syarah shahih Muslim, an-Nawawi)

[394] Ketahuilah bahwasanya Malik bin Dukhsyum adalah dari kalangan Anshar. Abu Umar bin Abdulbar menyatakan dia mengikuti baiat aqabah, para ulama berselisih pendapat tentang ikutnya dia di baiat Aqabah. Abu Umar berkata: Namun para ulama tidak berselisih pendapat bahwa Malik bin Dukhsyum ikut perang Badar dan perang-perang setelahnya." Abu Umar berkata: "Tidak benar kemunafikan ada pada dirinya, perangainya dalam Islam telah membuktikan akan salahnya tuduhan bahwa dia mempunyai kemunafikan."

Al-Imam Nawawi berkata: "Dalam hadis yang lain dalam riwayat al-Bukhari, Nabi ﷺ menyatakan batin Malik bin Dukhsyum beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak memiliki kemunafikan, dengan sabdanya":

أَلَا تَرَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيْدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ؟

"Bukankah kalian melihatnya mengucapkan laa ilaaha illallah mengharapkan dengannya wajah Allah."

Ini adalah persaksian Rasulullah ﷺ kepada sahabat Malik bin Dukhsyun bahwasanya dia mengucapkan syahadat dengan benar dan yakin mengharapkan wajah Allah. Dan dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Maka tidak sepatutnya untuk ragu tentang kebenaran keimanannya, semoga Allah meridhainya. Dan tambahan hadis ini (dalam riwayat al-Bukhari) adalah bantahan bagi kelompok *al-Murjiah* yang berkata: bahwasanya iman itu cukup di lisan saja tanpa keyakinan. Kelompok ini berhujjah dengan hadis riwayat Muslim ini, maka tambahan dalam riwayat al-Bukhari ini membantah pendapat mereka, wallahu a'lam. *Hal 188-189, jilid 1-2 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi*

[395] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 956

shalatmu? Tidakkah seorang yang shalat jika dia menunaikan shalat memperhatikan bagaimana dia shalat? Karena dia shalat untuk dirinya sendiri, sesungguhnya aku, demi Allah dapat melihat mereka yang di belakangku[396] sebagaimana aku melihat mereka yang berada di depanku."[397]

131 – BAB: I'TIDAL (BERDIRI LURUS SETELAH RUKU') DALAM SHALAT DAN MENYEMPURNAKANNYA

١٣١ –بَاب: فِيْ اعْتِدَالِ الصَّلَاةِ وَإِتْمَامِهَا

٣٢٨ – عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكْعَتَهُ فَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ فَسَجْدَتَهُ فَجَلْسَتَهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجْدَتَهُ فَجَلْسَتَهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالِانْصِرَافِ قَرِيبًا مِنْ السَّوَاءِ.

328 – Dari **al-Barra bin Azib**[398] ﵁, ia berkata: Aku memperhatikan seksama shalat Rasulullah ﷺ, maka aku dapati berdirinya, ruku'nya, i'tidalnya setelah ruku', sujudnya, duduknya di antara dua sujud, sujudnya, lalu duduknya antara salam dan berpaling[399] meninggalkan shalat adalah mendekati sama.[400]

٣٢٩ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لَا آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ، كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، قَالَ: فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لَا أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ الرُّكُوعِ انْتَصَبَ قَائِمًا حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ السَّجْدَةِ مَكَثَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ.

329 – Dari **Anas**[401] ﵁, ia berkata: Sesungguhnya aku tidak akan mengurangi (gerakan) untuk shalat bersama kalian, sebagaimana aku melihat Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, Tsabit (periwayat hadis) berkata: "Anas (bin Malik) melakukan shalat yang tidak pernah aku melihat kalian melakukan sepertinya, apabila

---

396 Allah ﷻ memberikan menjadikan beliau ﷺ dapat melihat dari tengkuknya, beliau ﷺ dapat melihat darinya orang-orang yang di belakang beliau.

397 HR Muslim 423, an-Nasai 872

398 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1057

399 An-Nawawi berkata: ini dalil bahwa Nabi ﷺ duduk sebentar setelah selesai shalat di tempat shalatnya.

400 HR Muslim 471, an-Nasai 1332, Ahmad 17857

401 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1060 dan kitab Irsyad as-Syaari Syarah Shahih al-Bukhari hadis No 821

mengangkat kepalanya dari ruku' dia berdiri tegak hingga ada seorang yang berkata dia telah lupa, dan jika dia mengangkat kepalanya dari sujud, dia diam (duduk) hingga ada seseorang yang berkata: dia telah lupa."[402]

132 – BAB: SHALAT YANG PALING UTAMA ADALAH YANG LAMA QUNUTNYA[403]

١٣٢ -بَاب: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُوْلُ الْقُنُوْتِ

٣٣٠ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «**طُولُ الْقُنُوتِ.**»

330 – Dari **Jabir**[404] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya: "Shalat apa yang paling utama?" Beliau ﷺ menjawab: **"Shalat yang lama berdirinya."**[405]

133 – BAB: PERINTAH AGAR TENANG DALAM MENUNAIKAN SHALAT

١٣٣ -بَاب: الأَمْرُ بِالسُّكُوْنِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٣١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ، اسْكُنُوا فِيْ الصَّلاةِ**» قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا، فَرَآنَا حَلَقًا، فَقَالَ: «**مَالِي أَرَاكُمْ عِزِينَ؟**» قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: «**أَلَا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟**» فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، قَالَ: «**يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الأُوَلَ، وَيَتَرَاصُّونَ فِيْ الصَّفِّ.**»

331 – Dari **Jabir bin Samurah**[406] ﷺ,ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar bertemu dengan kami, lalu bersabda: **"Mengapa aku melihat kalian mengangkat kedua tangan kalian[407], seolah-olah ekor kuda yang tak terkendali, tenanglah dalam**

402 HR Muslim 472, al-Bukhari 821, Ahmad 12890

403 Yang di maksud qunut dalam hadis ini adalah berdiri dalam shalat.

404 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1766

405 HR Muslim 756, at-Tirmidzi 387, an-Nasai 2526, Ibnu Majah 1421

406 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 967

407 An-Nawawi berkata: Yang di maksud dengan mengangkat kedua tangan di sini adalah mereka mengangkat tangan-tangan mereka ketika salam, berisyarat dengan salam ke arah kanan dan kiri.

mengerjakan shalat", Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu beliau keluar bertemu kami dan melihat kami membentuk halaqah-halaqah (kumpulan-kumpulan), kemudian beliau bersabda: **"Mengapa aku melihat kalian berkumpul dengan tercerai berai?"** Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu beliau keluar bertemu kami dan bersabda: **"Tidakkah kalian berbaris sebagaimana malaikat berbaris (membentuk shaf) di sisi Rab mereka?"** Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, bagaimana para malaikat berbaris di sisi Rab mereka?" Beliau menjawab: **"Mereka menyempurnakan barisan awal (shaf pertama)[408], dan mengokohkan dalam berbaris."[409]**

134 – BAB: BERISYARAT UNTUK MENJAWAB SALAM SAAT SHALAT

١٣٤-بَاب: الإِشَارَةُ بِرَدِّ السَّلَامِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٣٢ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ - قَالَ قُتَيْبَةُ: يُصَلِّي - فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي فَقَالَ: «**إِنَّكَ سَلَّمْتَ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي**» وَهُوَ مُوَجِّهٌ حِينَئِذٍ قِبَلَ الْمَشْرِقِ.

332 – Dari **Jabir**[410] ﵁, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku mendapati beliau, saat itu beliau sedang berjalan (di atas kendaraan) – Quthaibah berkata: Beliau sedang shalat (di atas kendaraan) – lalu aku ucapkan salam pada beliau, kemudian beliau berisyarat padaku, setelah selesai menunaikan shalat beliau memanggilku dan bersabda: **"Sesungguhnya kamu barusan mengucapkan salam dan saat itu saya sedang shalat."** Dan ketika itu beliau (wajah dan kendaraannya) mengarah ke arah timur.[411]

135 – BAB: TIDAK BERBICARA SAAT SHALAT

١٣٥-بَاب: نَسْخُ الْكَلَامِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٣٣ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ

---

[408] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat perintah agar menyempurnakan shaf pertama dan mengokohkan dalam membentuk shaf (shalat). Dan makna menyempurnakan barisan (shaf) pertama (dalam shalat) adalah menyempurnakan shaf pertama, dan tidak membentuk shaf kedua hingga shaf pertama telah sempurna, dan tidak membentuk shaf ketiga hingga shaf kedua sempurna, dan tidak membentuk shaf keempat hingga shaf ketiga sempurna dst.

[409] HR Muslim 430, Ahmad 20059, lihat kembali hadis No 311

[410] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1205

[411] HR Muslim 540, Ahmad 14061

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَا ثُكْلَ أُمِّيَاهْ، مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي، لَكِنِّي سَكَتُّ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ، وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي، قَالَ: «**إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ**» أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ، قَالَ: «**فَلَا تَأْتِهِمْ**» قَالَ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: «**ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدَّنَّهُمْ**» – قَالَ ابْنُ الصَّبَّاحِ: فَلَا يَصُدَّنَّكُمْ – قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّونَ، قَالَ: «**كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ**» قَالَ: وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي قِبَلَ أُحُدٍ وَالْجَوَّانِيَّةِ، فَاطَّلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا الذِّيبُ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ، آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ، لَكِنِّي صَكَكْتُهَا صَكَّةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: «**ائْتِنِي بِهَا**» فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا: «**أَيْنَ اللَّهُ؟**» قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: «**مَنْ أَنَا**» قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: «**أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.**»

333 – Dari **Muawiyah bin al-Hakam**[412] as-Sulami ﵁, ia berkata: Ketika aku shalat bersama Rasulullah ﷺ ada seseorang bersin, lalu aku katakan: "Yarhamukallah (Semoga Allah merahmatimu)", lalu orang-orang melihatku, kemudian aku berkata: "*Wa Tsukla Ummiyah*[413], mengapa kalian melihat aku?"

---

[412] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1199.

[413] Arti tekstual dari kalimat itu adalah: "Seorang wanita kehilangan anaknya", adapun secara makna kalimat itu dapat di artikan: "Jika engkau melakukan ini maka kematian adalah lebih baik bagimu, agar engkau tidak menambah kejelekan."

Ini adalah ucapan yang biasa di ucapkan orang Arab, seolah-olah kalimat ini artinya adalah mendoakan kematian seseorang karena perbuatan jeleknya atau ucapannya yang jelek, dan ucapan ini biasa diucapkan orang Arab namun tidak di maksudkan sebagai doa, ucapan ini adalah *ta'dib* (meluruskan), *tanbih* (mengingatkan) dari kelalaian, keheranan terhadap suatu perkara, seperti halnya ucapan *taribat Yadak* (تَرِبَتْ يَدَاكَ), dan *Qatalakallah* (قَاتَلَكَ اللَّهُ). (*an-Nihayah fi gharibil hadis, Tuhfatul Ihwadzi syarah at-Tirmidzi*)

Lalu mereka memukulkan tangan-tangan mereka pada paha-paha mereka, aku melihat mereka berusaha mendiamkanku, agar aku diam. Setelah Rasulullah ﷺ menunaikan shalat – demi ayahku, engkau dan ibuku[414] – aku tidak pernah melihat (seorangpun) sebelum dan sesudah beliau pendidik yang paling bagus cara pengajarannya dari beliau, demi Allah beliau ﷺ tidak menghardikku, tidak memukulku, tidak mencelaku. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya di dalam shalat tidak patut ada ucapan manusia, yang ada dalam shalat adalah ucapan tasbih, takbir dan bacaan al-Qur'an"** - atau sebagaimana ucapan Rasulullah ﷺ -, aku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku baru saja meninggalkan masa jahiliyah[415], dan Allah mendatangkan agama Islam, dan di antara kami ada orang-orang yang masih mendatangi *al-Kuhhan*[416] (para peramal nasib)." Nabi ﷺ bersabda: **"Jangan kamu datangi *al-Kuhhan*[417]."** Muawiyah melanjukan kisahnya: Aku berkata lagi: "Di antara kami ada orang-orang yang masih melakukan *at-Thathayyur*[418]." Nabi ﷺ bersabda: **"Itu adalah sesuatu yang mereka dapati pada hati mereka, maka janganlah hal itu mencegah mereka"** – Ibnu ash-Shobbah (Periwayat hadis) berkata: **Maka janganlah hal itu mencegah kalian** – Muawiyah melanjukan: Aku berkata lagi: "Di antara kami ada orang-orang yang melakukan *al-Khat*[419]" Nabi bersabda: **"Ada salah seorang Nabi dari para Nabi yang melakukan perbuatan *al-Khat* ini, maka siapakah yang dapat melakukan *al-Khat* seperti itu?"**[420] Muawiyah berkata: "Aku memiliki budak wanita yang

---

414 Ungkapan (بأبي أنت وأمي) Demi ayahku, engkau dan ibuku adalah kalimat yang menunjukkan penghormatan, dan menurut syariat bukanlah bermakna sumpah.

415 An-Nawawi berkata: masa jahiliyah di sini artinya masa sebelum datangnya syariat, mereka menamakan jahiliyah karena banyaknya kebodohan dan keburukan yang terjadi pada masa itu.

416 al-Khitabi berkata: Perbedaan antara al-Arraf (العَرَّافُ) dan al-Kuhhan (الكُهَّانُ) adalah al-Kuhhan menceritakan kejadian-kejadian masa akan datang dan mengaku mengetahui rahasia-rahasia, adapun al-Arraf perbuatannya adalah mencari barang-barang yang dicuri dan (mengaku) mengetahui barang-barang yang dicuri.

417 An-Nawawi berkata: Para ulama menjelaskan: Sesungguhnya dilarang untuk mendatangi para peramal itu karena mereka mengatakan sesuatu yang ghaib yang terkadang apa yang dikatakannya benar, sehingga dikhawatirkan hal ini membuat fitnah bagi manusia, karena mereka banyak memalsu perkara syariat agama.

418 Menganggap sial sesuatu

419 Al-Khat adalah menulis di tanah untuk mengetahui perkara-perkara ghaib (perbuatan orang Arab dahulu), dan ini adalah perbuatan haram, karena perbuatan ini mempergunakan bantuan syaitan, dan perkara yang ghaib itu tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. (Syarah Sunan Abu Daud oleh asy-Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad, pasal (مَا جَاءَ فِيْ الخَطِّ وَزَجْرِ الطَّيْرِ).

420 Maknanya: Bahwasanya ada di antara Nabi dari Nabi-Nabi Allah yang Dia berikan wahyu kepadanya untuk melakukan *al-Khat* ini, adapun selainnya Allah tidak memberikannya, oleh karena itu Nabi ﷺ menyatakan tidak mungkin bagi seseorang melakukan dan mengetahuinya (seperti nabi itu), beliau ﷺ bersabda: **"maka siapakah yang dapat melakukan al-Khat seperti itu?",** dan sesuatu yang telah diketahui bahwasanya tidak mungkin bagi seseorang untuk melakukan al-Khat seperti Nabi itu, maka hal ini menunjukkan bahwa perbuatan *al-Khat* tidak diperbolehkan, maka hadis ini sesuai dengan hadis-hadis lainnya yang menunjukkan bahwa perbuatan *al-Khat* tidak diperbolehkan karena perbuatan ini adalah memberitahukan tentang perkara ghaib yang telah

menggembalakan kambingku di gunung *Uhud dan al-Jawwaniyah*, suatu hari aku memeriksa, ternyata ada seekor kambing yang digembalakannya di makan serigala, dan aku adalah manusia, marah sebagaimana manusia marah, akan tetapi kemarahanku aku tambah dengan menamparnya, lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ (menceritakannya), beliaupun menganggap besar permasalahan ini, lalu aku katakan: Wahai Rasulullah, aku ingin membebaskannya dari budak", Nabi ﷺ bersabda: **"Datangkan kemari budak wanita itu!"** Lalu aku mendatangi Rasulullah bersama budak wanita itu. Kemudian Nabi ﷺ bertanya pada budak wanita itu: **"Dimana Allah?"** Budak itu menjawab: "Di langit" Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Siapa aku?"** Budak itu menjawab: "Engkau adalah Rasulullah", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bebaskan budak wanita itu, karena dia adalah seorang yang beriman."**[421]

٣٣٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِيْ الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِيْ الصَّلَاةِ، حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴾ فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ، وَنُهِينَا عَنِ الْكَلَامِ.

334 – Dari **Zaid bin Arqam**[422] رضي الله عنه, ia berkata: Dahulu kami berbincang-bincang ketika shalat, seseorang berbicara dengan temannya yang berada di sampingnya saat shalat, hingga turunlah ayat: (وَقُوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِيْنَ) **[Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu[423]']**[424], maka kami diperintah untuk diam dan dilarang berbicara.[425]

136- BAB: BERTASBIH KARENA SUATU KEBUTUHAN DALAM SHALAT

١٣٦ – بَاب: التَّسْبِيحُ لِلْحَاجَةِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٣٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ»** وفي رواية: **«فِيْ الصَّلَاةِ.»**

335 – Dari **Abu Hurairah**[426] رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ucapan**

lalu. (Syarah Sunan Abu Daud, oleh Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad)

[421] HR Muslim 537, an-Nasai 1218, Abu Daud 930, Ahmad 22644

[422] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1203

[423] Qanitin/Qunut artinya adalah: Menetapi ketaatan disertai ketundukan

[424] QS al-Baqarah: 238

[425] HR Muslim 539, al-Bukhari 4534, at-Tirmidzi 405

[426] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 953

tasbih adalah bagi lelaki[427], dan tepuk tangan itu bagi wanita[428].” Dalam suatu riwayat: **“Di dalam shalat.”[429]**

137 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT PANDANGAN KE ARAH LANGIT DALAM SHALAT

١٣٧ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ رَفْعِ البَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

٣٣٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.»**

336 – Dari **Abu Hurairah** ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Hendaknya berhenti orang-orang yang mengangkat pandangan matanya ke arah langit saat berdoa dalam shalat atau penglihatan mereka akan di sambar.”[430]**

138 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI ORANG YANG BERJALAN DI HADAPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

١٣٨ –بَاب:التَّغْلِيظُ فِي الْمُرُوْرِ بَيْنَ يَدَي الْمُصَلِّي

٣٣٧ – عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي، قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ»** قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا أَدْرِي، قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً.

337 – Dari **Busrin bin Said**[431]: Bahwasanya Zaid bin Khalid al-Juhani ﷺ mengutusnya menemui Abu Juhaim untuk bertanya padanya tentang apa yang pernah ia dengar dari Rasulullah ﷺ tentang permasalahan seorang yang berjalan

---

[427] Mengucapkan “Subhanallah” untuk mengingatkan imam

[428] Jika mengingatkan imam

[429] HR Muslim 422, al-Bukhari 1203, at-Tirmidzi 369, an-Nasai 1207, Abu Daud 939, Ibnu Majah 1034, Ahmad 6984, ad-Daarimi 1363

[430] HR Muslim 429, al-Bukhari 750, an-Nasai 1276, Ahmad 8056

[431] Syarah Shahih Musim, an-Nawawi 1132

melintas di hadapan orang yang sedang shalat, Abu Juhaim berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seandainya seorang yang berjalan melintasi seorang yang sedang shalat mengetahui akibat buruk yang menimpanya[432], pastilah berdiri selama empat puluh adalah lebih baik baginya daripada melintasi seorang yang sedang shalat."** Abu an-Nadhr berkata: "Aku tidak mengetahui, apakah dia mengucapkan empat puluh hari atau bulan atau tahun."[433]

139 – BAB: MELARANG SEORANG YANG MELINTASI DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

١٣٩–بَاب: مَنْعُ الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

٣٣٨ – عن أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيدٍ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ، فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغًا إِلَّا بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيدٍ، فَعَادَ فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الْأُولَى، فَمَثَلَ قَائِمًا فَنَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ، ثُمَّ زَاحَمَ النَّاسَ، فَخَرَجَ فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ، قَالَ: وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: مَا لَكَ وَلِابْنِ أَخِيكَ جَاءَ يَشْكُوكَ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **«إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.»**

338 – Dari **Abu Shalih as-Sammani**[434], ia berkata: Ketika aku bersama *Abu Said* shalat pada hari jum'at menghadap sesuatu yang menghalangi orang-orang (lalu di depan), tiba-tiba ada seorang pemuda dari Bani Abu Muith ingin melintasi di depannya, lalu *Abu Said* mendorong di bagian leher depannya, lalu pemuda itu melihat dan tidak mendapati jalan kecuali di depan *Abu Said*, lalu dia kembali (hendak melintasi), namun *Abu Said* mendorong leher depannya lebih keras dari dorongannya yang pertama, lalu ia berdiri dan mencela *Abu Said*, lalu dia menyibak kerumunan orang dan keluar. Kemudian pemuda itu menemui Marwan dan mengadukan apa yang dialaminya. Abu Shalih as-Sammani (periwayat hadis)

---

[432] An-Nawawi berkata: makna hadis ini adalah: Seandainya seorang yang melintasi di depan orang shalat mengetahui dosa melintasi seorang yang shalat pastilah dia akan berhenti selama empat puluh, karena bahaya dosanya itu. Hadis ini bermakna ancaman keras terhadap perbuatan ini.

[433] HR Muslim 507, al-Bukhari 510, at-Tirmidzi 326, an-Nasai 756, Abu Daud 701, Ibnu Majah 944, Ahmad 16882, Malik 366, ad-Daarimi 1417

[434] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1129

melanjutkan: Lalu *Abu Said* menemui Marwan, kemudian Marwan bertanya padanya: “Apa yang terjadi dengan pemuda itu, dia mengadukanmu?” *Abu Said* menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jika salah seorang dari kalian shalat menghadap ke sesuatu yang menutupinya dari lalulalang orang, kemudian ada orang yang ingin melalui di depannya, maka hendaklah ia mendorong bagian depan lehernya, jika orang itu enggan maka hendaklah dia membunuhnya, karena dia adalah syaitan[435].”[436]**

140 – BAB: SUTRAH BAGI ORANG YANG SHALAT

١٤٠–بَاب: مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّي

٣٣٩ – عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ**»

339 – Dari **Thalhah bin Ubaidillah**[437] رضي الله عنه, ia berkata: Kami dahulu shalat dan binatang-binatang lalu lalang di hadapan kami, lalu kami menceritakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Seperti “Mu’qirah ar-Rahli”[438] hendaknya berada di depan kalian, setelah itu tidak mengapa sesuatu lalu lalang di depan pelana itu.”[439]**

141 – BAB: SHALAT MENGHADAP KE ARAH TOMBAK

١٤١–بَاب: الصَّلَاةُ إِلَى الْحَرْبَةِ

٣٤٠ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا

[435] Al-Qadhi Iyadh berkata: Ada yang berpendapat makna hadis ini adalah: sesungguhnya yang membuatnya melakukan perbuatan ini (melalui di depan orang shalat dan enggan untuk melalui jalan lainnya) adalah syaitan, ada juga yang berpendapat: dia melakukan perbuatan syaitan, karena syaitan itu sangat jauh dari kebaikan dan menerima sunnah. Pendapat yang lain: Yang di maksud syaitan di sini adalah “al-Qarin” (syaitan yang selalu menyertai manusia) sebagaimana tersebut dalam hadis lainnya (فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنُ) sesungguhnya bersamanya adalah al-Qarin.

[436] HR Muslim 505, al-Bukhari 509

[437] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1112

[438] Ar-Rahli (sejenis pelana unta) memiliki dua potong kayu, sepotong berada di depan dan yang lain di belakang, potongan kayu kebanyakan tidaklah kuat, tidak panjang. Para ulama berkata: “Mu’qirah ar-Rahli ukurannya mendekati pergelangan tangan hingga lengan.” (asy-Syaikh Atiyyah Muhammad Salim dalam sebuah ceramah beliau.)

[439] HR Muslim 499, at-Tirmidzi 335, Abu Daud 658, Ibnu Majah 940, Ahmad 1321

خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ، فَتُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الأُمَرَاءُ.

340 – Dari **Ibnu Umar**[440] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ jika keluar pada hari Id, beliau ﷺ memerintahkan (dibawakan) tombak pendek, dan diletakkan di depannya, dan orang-orang berada di belakangnya, dan beliau ﷺ melakukan seperti ini saat bepergian, dari perbuatan beliau ﷺ inilah para pemimpin melakukan seperti ini.[441]

142 – BAB: SHALAT MENGHADAP KENDARAAN

١٤٢–بَاب: الصَّلَاةُ إِلَى الرَّاحِلَةِ

٣٤١ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ رَاحِلَتَهُ وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

341 – Dari **Ibnu Umar**[442] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ menjadikan kendaraan[443] beliau menghalangi arah kiblat, dan beliau shalat menghadap ke arah kendaraannya.[444]

143 – BAB: MELINTASI DI DEPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT DARI BELAKANG TABIR

١٤٣–بَاب: الْمُرُورُ بَيْنَ يَدَي الْمُصَلِي مِنْ وَرَاءِ الستر

٣٤٢ – عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ: أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ وَضُوءًا، فَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُونَ ذَلِكَ الْوَضُوءَ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مُشَمِّرًا، فَصَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ

---

[440] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1115

[441] HR Muslim 501, al-Bukhari 494, Abu Daud 687, Ahmad 6004

[442] Penjelasan hadis ini terdapat Syarah Shahih Muslim hadis No 1117

[443] Unta milik Nabi ﷺ.

[444] HR Muslim 502, al-Bukhari 507, Ahmad 5979

وَالدَّوَابَّ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنَزَةِ.

342 – Dari Aun bin Abi Juhaifah[445]: Bahwasanya ayahnya ﵁ melihat Rasulullah ﷺ dalam sebuah kubah merah terbuat dari kulit, dan aku melihat Bilal mengeluarkan tempat wudhu, lalu aku melihat orang-orang berebutan pada tempat wudhu itu[446], mereka yang mendapatkan air dari tempat wudhu itu mengusapkannya, dan yang tidak mendapatkan mengambil air yang membasahi tangan temannya, lalu aku melihat Bilal mengeluarkan *anazah*[447] lalu menancapkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar mengenakan *hullah hamra*[448] menyingkapkan sedikit dari betisnya, lalu beliau shalat dua raka'at menghadap *anazah* dengan orang-orang, dan aku melihat orang-orang dan binatang melalui di depan *anazah* itu.[449]

144 – BAB: LARANGAN *AL-IKHTISHOR*[450] DALAM SHALAT

١٤٤ –بَاب: النَّهْيُ عَنِ الِاخْتِصَارِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٤٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا.

343 – Dari Abu Hurairah[451] ﵁ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang seseorang shalat dengan meletakkan kedua tangannya pada lambungnya.[452]

145 – BAB: LARANGAN BAGI SESEORANG MELUDAH DI ARAH DEPAN SAAT SHALAT

١٤٥ – بَاب: النَّهْيُ أَنْ يَبْزُقَ الرَّجُلُ أَمَامَهُ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٤٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِيْ قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَخَّعُ

---

[445] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1120

[446] Mencari Barakah pada "Atsar asy-Syarifah" (bekas air wudhu Nabi ﷺ). (Irsyad asy-Syaari Syarah Syahih al-Bukhari)

[447] Tombak kecil, ukurannya setengah dari tombak panjang.

[448] Dua kain bergaris, sarung dan pakaian tenunan bergaris merah dari Yaman.

[449] HR Muslim 503, al-Bukhari 376, Ahmad 18011

[450] Al-Ikhtishor adalah meletakkan dua tangan di lambung saat shalat

[451] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1218

[452] HR Muslim 54, al-Bukhari 1220, at-Tirmidzi 383, an-Nasai 890, Ahmad 8815

أَمَامَهُ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِيْ وَجْهِهِ فَإِذَا تَنَخَّعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَنَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَقُلْ هَكَذَا» وَوَصَفَ الْقَاسِمُ: فَتَفَلَ فِيْ ثَوْبِهِ، ثُمَّ مَسَحَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ.

344 – Dari Abu Hurairah[453] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat dahak di arah kiblat masjid, lalu beliau menghadap ke arah manusia dan bersabda: **"Mengapa ada di antara kalian saat shalat menghadap Rabnya meludah di depannya? Apakah salah seorang di antara kalian diludahi di depannya? Jika salah seorang di antara kalian meludah hendaknya meludah di sebelah kiri di bawah kakinya, jika tidak mendapati ...."** Dan al-Qashim (bin Mihran, periwayat hadis) memperagakan: dia meludah di bajunya, lalu mengusap ludahnya dengan bagian baju lainnya.[454]

146 – BAB: MENGUAP SAAT SHALAT DAN MENAHANNYA

١٤٦– بَاب: فِيْ التَّثَاؤُبِ فِيْ الصَّلَاةِ وَكَظْمِهِ

٣٤٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا تَثَاوَبَ أَحَدُكُمْ فِيْ الصَّلَاةِ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.**» وَفِي رِوَايَةٍ: «**فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.**»

345 – Dari **Abu Said al-Kudri**[455] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian menguap saat shalat, hendaklah menahannya semampunya, karena syaitan akan masuk."** Dalam suatu riwayat: **"Hendaklah dia menahan dengan tangannya pada mulutnya, karena syaitan akan masuk."**[456]

147 – BAB: MEMBAWA ANAK-ANAK DI MASJID

١٤٧–بَاب: حَمْلُ الصِّبْيَانِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٤٦ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَأُمَامَةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

[453] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1228

[454] HR Muslim 548, al-Bukhari 405, Ibnu Majah 1022, Ahmad 7098

[455] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7418

[456] HR Muslim 2994, at-Tirmidzi 370, Abu Daud 5026, Ahmad 10832

وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا.

346 – Dari **Abu Qatadah al-Anshari**[457] ﷺ, ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ mengimami manusia, dan di depan beliau ada Umamah binti Abi al-Ash, yaitu anak perempuan Zainab putri Nabi ﷺ di atas di bahu beliau, jika ruku' beliau meletakkannya, dan jika bangun dari sujud beliau kembali menggendongnya.[458]

148 - BAB: MENYINGKIRKAN KERIKIL SAAT SHALAT

١٤٨ – بَاب: مَسْحُ الْحَصَى فِيْ الصَّلَاةِ

٣٤٧ – عَنْ مُعَيْقِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْحُ فِيْ الْمَسْجِدِ، يَعْنِي الْحَصَى، قَالَ: «**إِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً.**»

347 – Dari Mu'aqib[459] ﷺ, ia berkata: Ditanyakan kepada Nabi ﷺ tentang menyingkirkan kerikil di masjid, beliau menjawab: **"Jika engkau terpaksa melakukannya[460], maka lakukanlah sekali saja!"**[461]

149 – BAB: MENGGOSOK DAHAK DENGAN SANDAL

١٤٩ – بَاب: دَلْكُ النُّخَاعَةِ بِالنَّعْلِ

٣٤٨ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ تَنَخَّعَ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ.

348 – Dari **Abdullah bin asy-Syikhir**[462] ﷺ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ, lalu aku melihat beliau meludah kemudian menggosok ludahnya dengan sandalnya.[463]

---

[457] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1213

[458] HR Muslim 543, al-Bukhari 5996, an-Nasai 827

[459] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1227

[460] Maknanya: jangan lakukan hal itu, jika terpaksa melakukannya, maka lakukanlah sekali saja tidak lebih.

[461] HR Muslim 546, Ahmad 22504, ad-Daarimi 1387

[462] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1222

[463] HR Muslim 554, Abu Daud 482, Ahmad 15720

150 – BAB: MENJALIN RAMBUT SAAT SHALAT

١٥٠ –بَاب: عَقْصُ الرَّأْسِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٤٩ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي، وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.**»

349 – Dari **Abdullah bin Abbas**[464] ﵄ bahwasanya dia melihat Abdullah bin al-Harits shalat, dan rambutnya terjalin[465] di belakangnya, lalu Ibnu Abbas berdiri dan menguraikan rambutnya. Setelah selesai shalat dia menemui Ibnu Abbas dan bertanya: "Mengapa engkau menguraikan rambutku?" Ibnu Abbas menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya permisalan (orang yang shalat menjalin rambutnya) ini adalah seperti seorang yang shalat dalam keadaan terikat kedua tangannya."**[466]

151 – BAB: SHALAT SAAT MAKANAN TELAH DIHIDANGKAN

١٥١ –بَاب: الصَّلَاةُ بِحَضَرَةِ الطَّعَامِ

٣٥٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا قُرِّبَ الْعَشَاءُ وَحَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلَاةَ الْمَغْرِبِ، وَلَا تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ.**»

350 – Dari **Anas bin Malik**[467] ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika telah dekat saat makan malam dan shalat akan dilakukan, maka mulailah makan sebelum kalian shalat maghrib, dan janganlah terburu-buru dari makan malam kalian."**[468]

---

[464] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1151

[465] Jika rambut tidak terjalin maka akan terurai di atas tanah saat sujud, maka dia akan memberikan pahala sujud bagi orang yang bersujud, dan jika terjalin maka berarti tidak akan bersujud, dan diserupakan dengan orang yang terikat dengan kedua tangannya karena tangan yang terikat tidak akan menempel di tanah saat sujud.

[466] HR Muslim 492, an-Nasai 1114, Abu Daud 647, Ahmad 2753

[467] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1242

[468] HR Muslim 557, al-Bukhari 672, Ahmad 6074

152 – BAB: LUPA SAAT SHALAT DAN PERINTAH UNTUK SUJUD SAHWI

١٥٢-بَاب: السَّهْوُ فِيْ الصَّلَاةِ وَالأَمْرِ بِالسُّجُوْدِ فِيْهِ

٣٥١ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.**»

351 – Dari **Abu Said al-Khudri**[469] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian ragu-ragu dalam shalatnya, tidak mengetahui berapa raka'at telah shalat, tiga atau empat, maka hendaklah dia menyingkirkan keraguannya dan menetapkan keyakinannya, lalu sujud dua kali sebelum salam, jika dia shalat lima raka'at maka hal itu menggenapkan shalatnya, dan jika shalat empat raka'at maka itu adalah penyempurna, keduanya adalah membuat marah dan penghinaan terhadap syaitan."**[470]

٣٥٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ، إِمَّا الظُّهْرَ وَإِمَّا الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِيْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى جِذْعًا فِيْ قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَاسْتَنَدَ إِلَيْهَا مُغْضَبًا وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ فَهَابَا أَنْ يَتَكَلَّمَا، وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ قُصِرَتْ الصَّلَاةُ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقُصِرَتْ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ: «**مَا يَقُوْلُ ذُو الْيَدَيْنِ؟**» قَالُوا: صَدَقَ، لَمْ تُصَلِّ إِلَّا رَكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ وَرَفَعَ، قَالَ: وَأُخْبِرْتُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ: وَسَلَّمَ.

352 – Dari **Abu Hurairah**[471] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami salah satu shalat *al-Asiyyi*[472], zuhur atau ashar, lalu beliau shalat dua raka'at,

---

[469] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1272

[470] HR Muslim 571, an-Nasai 1238, Abu Daud 1020, Ibnu Majah 1209, Ahmad 11264

[471] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1288

[472] Al-Azhari berkata: Di kalangan orang arab, al-Asiyyi adalah waktu antara tergelincirnya matahari dan terbenamnya.

kemudian bersandar di batang pohon di arah kiblat masjid dalam keadaan marah, dan Abu Bakar dan Umar bin al-Khatab ada di situ bersama orang-orang, namun keduanya enggan untuk berbicara. Orang-orangpun bersegera keluar (dan berkata): Shalat telah di Qashar, lalu berkatalah *Dzul Yadain*[473]: "Wahai Rasulullah, apakah shalat di *qashar* atau apakah engkau lupa?" lalu Nabi ﷺ memandang ke arah kanan dan kiri kemudian bersabda: **"Apakah benar yang diucapkan Dzulyadain?"** para sahabat menjawab: "Benar, engkau shalat dua raka'at (wahai Nabi)", kemudian Nabi ﷺ shalat dua raka'at (lagi) lalu mengucapkan salam, lalu bertakbir kemudian sujud, lalu bertakbir mengangkat dari sujud, lalu bertakbir sujud (lagi), lalu bertakbir dan mengangkat dari (sujud). Periwayat hadis (Muhammad bin sirin) berkata: Dan aku diberi kabar dari Imran bin Husain bahwasanya Abu Hurairah berkata: "Dan mengucapkan salam."[474]

153 – BAB: SUJUD TATKALA MEMBACA AYAT "SAJADAH"

١٥٣–بَاب: فِيْ سُجُوْدِ الْقُرْآنِ

٣٥٣ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ، حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ.

353 – Dari **Ibnu Umar**[475] ﷺ: Bahwasanya Nabi ﷺ membaca al-Qur'an, lalu beliau ﷺ membaca surat yang di dalamnya ada ayat "sajadah", lalu beliau ﷺ bersujud dan kamipun bersujud bersama beliau, hingga di antara kami ada yang tidak mendapatkan tempat untuk bersujud.[476]

٣٥٤ – عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلاةَ الْعَتَمَةِ، فَقَرَأَ: ﴿ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ ﴾ فَسَجَدَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: «مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟» فَقَالَ: «سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ.»

354 – Dari **Abu Rafi'**[477], ia berkata: Aku shalat bersama Abu Hurairah ﷺ shalat *al-Atamah* lalu ia membaca surat: [إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ] surat al-Isyiqaaq (surat

---

[473] Namanya adalah *al-Qirbak bin Amru* disebut *Dzul Yadain* karena panjangnya tangannya.

[474] HR Muslim 573, Ahmad 7072

[475] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1295

[476] HR Muslim 575, al-Bukhari 1075, Ahmad 4440

[477] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1304

ke 84), lalu Abu Hurairah sujud saat membacanya[478], kemudian aku bertanya: "Sujud apa ini?" Dia menjawab: "Aku pernah bersujud di belakang Rasulullah ﷺ dalam surat ini, maka aku akan senantiasa bersujud saat membacanya hingga aku bertemu dengan beliau ﷺ."[479]

154 – BAB: QUNUT DALAM SHALAT SUBUH

١٥٤ –بَاب: الْقُنُوْتُ فِيْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

٣٥٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ: «**سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**» ثُمَّ يَقُوْلُ وَهُوَ قَائِمٌ: «**اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِنِي يُوسُفَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ لِحْيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ**»، ثُمَّ بَلَغَنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَتْ: ﴿**لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ**﴾.

355 – Dari **Abu Hurairah**[480] رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa saat shalat subuh setelah selesai membaca surat al-Qur'an, bertakbir dan mengangkat kepalanya (dari ruku): **"*Samiallahhu liman hamidah, Rabbana walakal hamdu*",** lalu beliau berdoa dengan berdiri: **"Ya Allah, selamatkanlah al-Walib bin al-Walid, dan Salamah bin Hisyam, dan Ayyas bn Abi Rabi'ah, dan mereka yang lemah dari kalangan orang-orang beriman, Ya Allah sempitkanlah kesulitan kepada Qabilah *Mudhor,* dan berikanlah musim paceklik seperti musim paceklik Nabi Yusuf, Ya Allah laknatlah Qabilah Lihyan, Ri'lan, Dzakwan dan Usayyah yang telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya."** Kemudian sampai kepada kami kabar bahwa beliau ﷺ meninggalkan doa itu tatkala turun ayat:

﴿ لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٢٨﴾ ﴾

(Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim) *Surat Ali-Imran: 127.*[481]

---

[478] Yaitu membaca ayat as-Sajadah dalam surat al-Insyiqaaq ayat ke 21

[479] HR Muslim 578, al-Bukhari 868, Abu Daud 1408

[480] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1540

[481] HR Muslim 675

155 - BAB: QUNUT DALAM SHALAT ZUHUR DAN LAINNYA

١٥٥–بَاب: الْقُنُوْتُ فِيْ الظُّهْرِ وَغَيْرِهَا

٣٥٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: وَاللَّهِ لَأُقَرِّبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِيْ الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ، وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ.

356 – Dari **Abu Hurairah**[482] ﷺ, ia berkata: "Demi Allah, aku adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah dalam shalatnya daripada kalian." Dan Abu Hurairah berqunut dalam shalat zuhur, shalat Isya dan shalat subuh, dia mendoakan kebaikan bagi orang yang beriman dan melaknat orang-orang kafir.[483]

156 – BAB: BERQUNUT DALAM SHALAT MAGHRIB

١٥٦–بَاب: الْقُنُوْتُ فِيْ الْمَغْرِبِ

٣٥٧ – عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِيْ الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

357 – Dari **al-Barra bin Azib**[484] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berqunut dalam shalat subuh dan maghrib.[485]

157 – BAB: TENTANG DUA RAKA'AT SUNNAH DUA RAKAT FAJAR

١٥٧–بَاب: فِيْ رَكْعَتَي الفَجْرِ

٣٥٨ – عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

358 – Dari **Hafshah**[486] ﷺ ia berkata: Jika terbit fajar Rasulullah ﷺ tidak shalat

---

[482] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1542

[483] HR Muslim 676, al-Bukhari 797, an-Nasai 1075, Abu Daud 1440, Ahmad 8091

[484] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1553

[485] HR Muslim 678, an-Nasai 1076, Ahmad 17789

[486] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1675

kecuali dua raka'at yang ringan.[487]

158 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH DUA RAKA'AT SEBELUM SUBUH

١٥٨ – بَاب: فَضْلُ رَكْعَتَي الفَجْرِ

٣٥٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا**.»

359 – Dari Aisyah[488] ﵂, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Dua raka'at sunnah fajar adalah lebih baik dari dunia dan apa saja[489] yang terkandung di dalamnya."**[490]

159 - BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUNNAH SUBUH

١٥٩ –بَاب: القِرَاءَةُ فِيْ رَكْعَتَي الفَجْرِ

٣٦٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِيْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ وَ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾.

360 – Dari **Abu Hurairah**[491] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat sunnah dua raka'at subuh surat "Qul Ya ayyuhal kafirun" dan "Qul huwallahu ahad."[492]

160 – BAB: TIDUR *AL-IDTHIJA'*[493] SETELAH SHALAT SUNNAH SUBUH DUA RAKA'AT

١٦٠ –بَاب: الِاضْطِجَاعُ بَعْدَ رَكْعَتَي الفَجْرِ

٣٦١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى

---

[487] HR Muslim 723, al-Bukhari 618, an-Nasai 583, Ahmad 25224

[488] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1685

[489] Berupa kesenangan di dunia.

[490] HR Muslim 725, at-Tirmidzi 416, an-Nasai 1759, Ahmad 25083

[491] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1687

[492] HR Muslim 726, an-Nasai 945, Abu Daud 1256, Ahmad 24335

[493] Tidur miring berbaring pada lambung.

رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي، وَإِلَّا اضْطَجَعَ.

361 – Dari **Aisyah**[494] ﵂, ia berkata: Nabi ﷺ jika telah shalat sunnah subuh dua raka'at, beliau berbicara denganku jika aku bangun, dan jika aku tidur beliau tidur *al-Idthija'*.[495]

161 – BAB: DUDUK DI MUSHALLA/MASJID SETELAH SHALAT SUBUH

١٦١-بَاب: الجُلُوسُ فِيْ الْمُصَلَّى بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

٣٦٢ – عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَثِيرًا كَانَ لَا يَقُومُ مِنْ مُصَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ أَوْ الْغَدَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ الشَّمْسُ قَامَ، وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِيْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُ.

362 – Dari **Simak bin Harbin**[496], ia berkata: Aku berkata kepada Jabir bin Samurah ﵁: "Apakah engkau duduk bermajelis dengan Rasulullah?" Dia menjawab: "Ya, kerap kali Rasulullah ﷺ tidak bangun keluar dari mushallanya tempat ia shalat subuh atau *al-ghada*[497] hingga matahari terbit, jika matahari telah terbit beliau bangun, dan para sahabat berbincang-bincang membicarakan perkara jahiliyah, mereka tertawa dan Rasulullah ﷺ tersenyum."[498]

162 – BAB: SHALAT DHUHA

١٦٢-بَاب: فِيْ صَلَاةِ الضُّحَى

٣٦٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ، وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا، وَإِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ.

363 – Dari **Aisyah**[499] ﵂ bahwasanya ia berkata: "Tidak pernah aku melihat

---

[494] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1729

[495] HR Muslim 743, al-Bukhari 1161

[496] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5981

[497] Al-Ghada adalah waktu antara subuh dan terbitnya matahari. (Kamus mu'jam al-wasith)

[498] HR Muslim 718, al-Bukhari 1128, Abu Daud 1293, Ahmad 23420

[499] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1659

Rasulullah ﷺ shalat sunnah dhuha, dan adapun aku shalat dhuha, dan Rasulullah ﷺ terkadang meninggalkan suatu amalan yang ia cintai untuk diamalkannya karena takut orang-orang mengamalkannya lalu amalan itu di wajibkan atas mereka."[500]

163 - BAB: SHALAT DHUHA DUA RAKA'AT

١٦٣ -بَاب: صَلَاة الضُّحَى رَكْعَتَانِ

٣٦٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى**.»

364 – Dari Abu Dzar[501] رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: **"Pagi hari *Sulami*[502] dari salah seorang kalian membutuhkan sedekah, maka setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, dan setiap takbir adalah sedekah, amar makruf juga sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah, dan semua itu akan tercukupi[503] dengan dua raka'at dhuha."[504]**

164 – BAB: SHALAT DHUHA EMPAT RAKA'AT

١٦٤ -بَاب: صَلَاةُ الضُّحَى أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ

٣٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ.

365 – Dari **Aisyah**[505] رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat dhuha empat raka'at,

---

[500] HR Muslim 718, al-Bukhari 1128, Abu Daud 1293, Ahmad 23420

[501] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1668

[502] Asalnya kata *sulami* artinya tulang jari-jemari dan seluruh tapak tangan serta persendiannya kemudian dipergunakan artinya itu untuk seluruh tulang badan.

[503] Dalam hadis ini terdapat keutamaan shalat dhuha, dan dibenarkan shalat dhuha dua raka'at.

[504] HR Muslim 720, Abu Daud 1286, Ahmad 20500

[505] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1662

dan menambahnya sesuai kehendak Allah.[506]

165 – BAB: SHALAT DHUHA DELAPAN RAKA'AT

١٦٥–باب: صَلَاةُ الضُّحَى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ

٣٦٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُحَدِّثُنِي ذَلِكَ غَيْرَ أَنَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِثَوْبٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، لَا أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَا أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ، كُلُّ ذَلِكَ مِنْهُ مُتَقَارِبٌ، قَالَتْ: فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ.

366 – Dari **Abdullah bin al-Harits bin Naufal**[507], ia berkata: Aku bertanya dan aku sangat ingin mendapati seseorang memberitahukan padaku: bahwasanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunnah dhuha, dan aku tidak mendapati seorangpun yang menceritakan hadis ini hanya saja Ummu Hani binti Abu Thalib memberitahukan padaku: Bahwasanya Rasulullah ﷺ datang setelah matahari meninggi pada hari penaklukkan kota Mekkah, lalu beliau diberikan kain dan dipergunakan untuk menutupi beliau mandi, setelah selesai beliau ﷺ shalat delapan raka'at, aku tidak mengetahui apakah beliau berdiri lama dalam shalat itu, atau rukunya yang lama atau sujudnya, semuanya mendekati (hampir sama lamanya), Ummu Hani berkata: Dan Aku tidak pernah melihat beliau shalat dhuha sebelumnya maupun sesudah itu.[508]

166 – BAB: WASIAT UNTUK SHALAT DHUHA

١٦٦ – بَاب: الوَصِيَّةُ بِصَلَاةِ الضُّحَى

٣٦٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

---

506 HR Muslim 719, Ahmad 22317

507 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1665

508 HR Muslim 336, Ahmad 25664

367 – Dari **Abu Hurairah**[509] ﷺ, ia berkata: "Kekasihku (Nabi Muhammad) ﷺ berwasiat dengan tiga hal: Berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dua raka'at, dan agar aku shalat witir sebelum tidur[510]."[511]

167 – BAB: SHALATNYA ORANG-ORANG YANG TAAT

١٦٧–بَاب: صَلَاةُ الأَوَّابِينَ

٣٦٨ – عَنْ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنْ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِيْ غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**صَلَاةُ الأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ.**»

368 – Dari **al-Qasim asy-Syaibani**[512]: Bahwasanya Zaid bin Arqam ﷺ melihat suatu kaum melaksanakan shalat dhuha (di awal waktu dhuha, saat matahari terbit), lalu ia berkata: Bukankah mereka mengetahui bahwasanya shalat di bukan waktu ini adalah lebih afdhal, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Shalatnya orang-orang yang taat adalah ketika tapak kaki anak-anak unta kepanasan (mendekati pertengahan siang)."**[513]

168 – BAB: BARANGSIAPA BERSUJUD KARENA ALLAH MAKA BAGINYA SURGA

١٦٨–بَاب: مَنْ سَجَدَ للهِ فَلَهُ الْجَنَّةَ

٣٦٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُوْلُ يَا وَيْلَهُ** – وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ: **يَا وَيْلِي** – **أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِي النَّارُ.**»

---

[509] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1669

[510] An-Nawawi berkata; ada beberapa pelajaran dalam hadis ini: (Pertama) anjuran shalat dhuha, dan benar/boleh shalat dhuha dua raka'at, (kedua) anjuran untuk berpuasa tiga hari setiap bulan (tanggal 13, 14, 15 perhitungan hijriah), (ketiga) shalat witir sebelum tidur bagi yang khawatir tidak dapat bangun pada akhir malam.

[511] HR Muslim 721

[512] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1743

[513] HR Muslim 748, Ahmad 18463, ad-Daarimi 1457

369 – Dari **Abu Hurairah**[514] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika anak Adam membaca *as-sajadah*[515] lalu ia sujud maka syaitan akan menjauh sambil menangis dan berkata: wahai celaka dia –** dalam suatu riwayat: **wahai celaka aku – anak Adam diperintah untuk sujud lalu ia sujud maka baginya surga, adapun aku diperintah sujud namun aku menolak maka bagiku neraka."**[516]

169 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG SHALAT DUA BELAS RAKA'AT TIAP HARI

١٦٩ –بَاب: فَضْلُ مَنْ صَلَّى ثِنتَي عَشْرَةَ رَكْعَةً فِيْ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

٣٧٠ – عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِيْ الْجَنَّةِ**، أَوْ: **إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِيْ الْجَنَّةِ**»، قَالَتْ أَمُّ حَبِيبَةَ: فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ عَمْرٌو: مَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ النُّعْمَانُ مِثْلَ ذَلِكَ. وَ فِيْ رِوَايَةٍ: (فِيْ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ).

370 – Dari **Ummu Habibah**[517] ﷺ, istri Nabi ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang muslim shalat sunnah dua belas raka'at bukan shalat wajib karena Allah setiap hari melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga**[518]**,** atau: **melainkan Allah dibangunkan baginya sebuah rumah di surga."**

Ummu Habibah berkata: "Setelah itu aku senantiasa shalat sunnah dua belas raka'at."

Amru (bin Aus, periwayat hadis) meriwayatkan lafad: "Senantiasa aku shalat setelah itu."

Demikian pula an-Nu'man (bin Salim, periwayat hadis) meriwayatkan lafad semisal ini.

---

[514] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 240

[515] Yang di maksud adalah ayat-ayat sajadah yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang sepatutnya saat membacanya atau mendengarkannya sujud karena membaca ayat tersebut. Ada 16 ayat as-Sajadah dalam al-Qur'an: (1) QS 32:15, (2) QS 41:37, (3) QS 53:62, (4) QS 96:19, (5) QS 7:206, (6) QS 13:15, (7) QS 16:49, (8) QS 17:109, (9) QS 19:58, (10) QS 22:18, (11) QS 22:77, (12) QS 25:60, (13) QS 27:25, (14) QS 38:24, (15) QS 84:21, (16) QS 12:100

[516] HR Muslim 18, Ibnu Majah 1052, Ahmad 9336

[517] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1691

[518] Meliputi pula bermacam-macam kenikmatan. (Aunul Ma'bud, syarah sunan Abu Daud hadis No 1646)

Dan dalam suatu riwayat *"Setiap hari dan malam."*[519]

170 – BAB: DI ANTARA DUA AZAN ADA SHALAT

١٧٠ –بَاب: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ

٣٧١ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ» قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: «لِمَنْ شَاءَ.»

371 – Dari **Abdullah bin Mughaffal al-Muzani**[520] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "**Antara dua azan[521] ada shalat[522]"** beliau mengucapkannya tiga kali, dan berkata di ketiga kalinya: **"Bagi mereka yang ingin shalat."[523]**

171 – BAB: SHALAT SUNNAH SEBELUM SHALAT (WAJIB) DAN SETELAHNYA

١٧١ –بَاب: التَنَفُّلُ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَبَعْدَهَا

٣٧٢ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ، فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ وَالْجُمُعَةُ فَصَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ.

372 – Dari **Ibnu Umar**[524] ﷺ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ sebelum dan setelah zuhur dua kali sujud[525], dua kali sujud setelah maghrib, dua kali sujud setelah isya, dan setelah jum'at dua kali sujud, adapun maghrib, isya dan jum'at aku shalat bersama Nabi ﷺ di rumahnya[526].[527]

---

[519] HR Muslim 728, Ahmad 25550, ad-Daarimi 1438

[520] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1937

[521] Artinya: antara azan dan iqomah. (Irsyad as-Saari hadis No 624)

[522] Shalat sunnah

[523] HR Muslim 838, al-Bukhari 624, at-Tirmidzi 185, an-Nasai 681, Abu Daud 1283, Ibnu Majah 1162, Ahmad 16188

[524] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1695

[525] Dua raka'at

[526] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini anjuran/sunnah shalat sunnah di rumah.

[527] HR Muslim 729, al-Bukhari 1173, Ahmad 4431

172 – BAB: SHALAT SUNNAH DI MALAM HARI DAN SIANG HARI

١٧٢ –بَاب: فِيْ التَنَفُّلُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

٣٧٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَطَوُّعِهِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي فِيْ بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، فِيهِنَّ الْوِتْرُ، وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا، وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا، وَكَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

373 – Dari **Abdullah bin Syaqiq**[528] ﵁, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang shalat sunnah Rasulullah ﷺ, lalu Aisyah menjawab: Rasulullah ﷺ shalat di rumahnya sebelum zuhur empat (raka'at) lalu keluar shalat bersama orang-orang, lalu masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat maghrib bersama orang-orang, kemudian masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat Isya bersama orang-orang, dan (setelah selesai) masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat malam sebanyak Sembilan raka'at, dalam Sembilan raka'at itu beliau shalat witir, beliau shalat malam lama sekali sambil berdiri, dan (terkadang) shalat malam lama sekali dengan duduk[529], dan beliau jika membaca ayat (dalam shalat) sambil berdiri maka beliau ruku' dan sujud sambil berdiri[530], dan jika beliau membaca ayat sambil duduk maka beliau ruku' dan sujud sambil duduk[531], dan jika terbit fajar beliau shalat dua raka'at.[532]

173 – BAB: SHALAT SUNNAH DI MASJID

١٧٣ –بَاب: صَلَاةُ النَّافِلَةِ فِيْ الْمَسْجِدِ

---

[528] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1696

[529] Dalam shalat malam, Nabi ﷺ pernah melakukan tiga cara, pertama berdiri (tatkala membaca ayat al-Qur'an) dalam seluruh shalat malamnya, kedua: duduk (tatkala membaca ayat al-Qur'an dan ruku) dalam seluruh shalat malamnya, (ketiga) sebagian dilakukan sambil duduk dan sebagian dengan berdiri. (Aunul Ma'bud, Syarah sunan Abu Daud hadis No 1247)

[530] Ketika berpindah (dari ruku dan dari sujud) sambil berdiri

[531] Ketika berpindah (dari ruku dan dari sujud) sambil duduk, dan kembali membaca ayat sambil duduk.

[532] HR Muslim 730, Abu Daud 1251, Ahmad 22892

٣٧٤ – عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَيْرَةً بِخَصَفَةٍ، أَوْ حَصِيرٍ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيهَا، قَالَ: فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، قَالَ: ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَةً فَحَضَرُوا، وَأَبْطَأَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ، قَالَ: فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ، فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلَاةِ فِيْ بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةِ الْمَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ، إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ**» – وَ فِيْ رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً فِيْ الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ.

374 – Dari **Zaid bin Tsabit**[533] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ membuat tempat kecil[534] dengan kain tebal atau tikar, lalu beliau ﷺ keluar dan shalat di dalamnya. Zaid berkata: Lalu beberapa orang mencari tempat beliau dan berkumpul dekat beliau, mereka datang dan shalat seperti shalat beliau. Zaid melanjutkan: Lalu mereka datang di malam hari, merekapun hadir, dan Rasulullah agak lambat keluar. Zaid berkata: Beliau tidak keluar menemui mereka, lalu mereka mengangkat suara dan melempar pintu dengan kerikil[535], lalu Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka dalam keadaan marah. Rasulullah berkata pada mereka: **"Senantiasa amalan ini kalian lakukan hingga aku mengira akan di wajibkan bagi kalian, hendaknya kalian shalat di rumah-rumah kalian, karena sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya kecuali shalat wajib",[536]** dalam suatu riwayat: Bahwasanya Nabi ﷺ menjadikan sebuah tempat di masjid (untuk shalat malam) dari tikar.[537]

---

[533] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1822

[534] Memagari suatu tempat di masjid dengan tikar untuk menutupi shalat beliau yang dilakukan di tempat ini, sehingga tidak ada orang yang lalu lalang di depan beliau, dan tidak bercampur dengan lainnya, sehingga terjaga kekhusyu'an dan konsentrasi hati beliau. (Syarah Shahih Muslim)

[535] Untuk mengingatkan beliau dan mereka menyangka Nabi ﷺ lupa.

[536] Dalam hadis ini terdapat beberapa pelajaran:

- Diperbolehkannya membuat tempat untuk shalat seperti ini jika tidak membuat sempit dan mengganggu orang-orang yang shalat dan semisalnya, namun tidak terus menjadikannya sebagai tempat shalat.
- Diperbolehkannya shalat sunnah di masjid
- Diperbolehkannya shalat sunnah berjama'ah dan menjadi makmum seorang yang shalat tidak berniat menjadi imam.

[537] HR Muslim 781, al-Bukhari 6113

174 – BAB: SHALAT SUNNAH DI RUMAH

١٧٤ –بَاب: صَلَاةُ النَّافِلَةِ فِيْ الْبُيُوْتِ

٣٧٥ – عَنْ جَابِرٍ ﴿بِنْ عَبْدِ اللَّهِ﴾ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ فِيْ مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِيْ بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.**»

375 – Dari **Jabir bin Abdullah**[538] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian menunaikan shalat di masjid maka hendaknya menjadikan bagian dari shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan di rumahnya lantaran shalatnya itu."**[539]

175 – BAB: HENDAKNYA KALIAN SHALAT DALAM KEADAAN GIAT, DAN JIKA MERASAKAN KELEMAHAN HENDAKNYA SHALAT DENGAN DUDUK

١٧٥ –بَاب: لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ

٣٧٦ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: «**مَا هَذَا؟**» قَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي، فَإِذَا كَسِلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ، فَقَالَ: «**حُلُّوهُ، لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ.**»

376 – Dari **Anas**[540] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk masjid, dan (beliau menjumpai) sebuah tali terbentang di antara dua tiang, lalu Nabi bertanya: **"Apa ini?"** para sahabat menjawab: "Tali milik Zainab yang digunakan untuk shalat, jika ia merasakan payah atau lemah, ia shalat berpegang pada tali itu", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Lepaskan tali itu, hendaknya kalian shalat dalam keadaan giat, jika merasakan payah atau lemah hendaknya (shalat) dengan duduk."**[541]

---

[538] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1819

[539] HR Muslim 778, Ahmad 13872

[540] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1828

[541] HR Muslim 784, al-Bukhari 1150, an-Nasai 1643, Abu Daud 1312, Ibnu Majah 1371, Ahmad 11548

176 – BAB: AMALAN YANG PALING DI CINTAI ALLAH ADALAH YANG PALING LANGGENG

١٧٦ -بَاب: أَحَبُّ ٱلأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا

٣٧٧ – عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لَا، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ.

377 – Dari **al-Qomah**[542], ia berkata: Aku bertanya kepada Ummul mukminin, Aisyah ﵂, aku berkata: Wahai ummul mukminin, bagaimana amalan Rasulullah ﷺ, apakah beliau mengkhususkan suatu hari?" Aisyah menjawab: "Tidak, amalan Nabi adalah langgeng, dan siapakah di antara kalian yang mampu melaksanakan amalan yang Rasulullah ﷺ mampu melaksanakannya?"[543]

177 – BAB: KERJAKAN SUATU AMALAN YANG KALIAN MAMPU

١٧٧ -بَاب: خُذُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيْقُوْنَ

٣٧٨ – عَن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ الْحَوْلَاءَ بِنْتَ تُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا، وَعِنْدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: هَذِهِ الْحَوْلَاءُ بِنْتُ تُوَيْتٍ، وَزَعَمُوا أَنَّهَا لَا تَنَامُ اللَّيْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَنَامُ اللَّيْلَ؟ خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَمُ اللَّهُ حَتَّى تَسْأَمُوا.**

378 – Dari **Aisyah**[544] ﵂, istri Nabi ﷺ, ia memberitahukan kepada Nabi bahwa *al-Haula binti Tuwaib bin Habib bin Asad bin Abdul Uzza* melaluinya, dan di samping Aisyah ada Rasulullah ﷺ. Lalu Aku berkata: Ini al-Haula binti Tuwaib, orang-orang mengatakan bahwa ia tidak tidur malam. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak tidur malam?[545], kerjakanlah suatu amalan yang kalian mampu, demi**

[542] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1826

[543] HR Muslim 783, al-Bukhari 1987, Abu Daud 1370, Ahmad 23147

[544] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1830

[545] Mengingkari dan membenci perbuatannya dan pemaksaan dirinya dalam amalannya itu.

Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan[546].”[547]

178 – BAB: SHALAT NABI ﷺ DAN DOANYA

١٧٨-باب: في صلاة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ودعائه

٣٧٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ، فَأَتَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ وَلَمْ يُكْثِرْ، وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَنْتَبِهُ لَهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلَالٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، وَكَانَ فِيْ دُعَائِهِ: «**اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا**» قَالَ كُرَيْبٌ: وَسَبْعًا فِيْ التَّابُوتِ فَلَقِيتُ بَعْضَ وَلَدِ الْعَبَّاسِ، فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ فَذَكَرَ: «**عَصَبِي، وَلَحْمِي، وَدَمِي، وَشَعْرِي، وَبَشَرِي**» وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

379 – Dari **Ibnu Abbas**[548] ﷺ, ia berkata: Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah, lalu Nabi ﷺ bangun di malam hari dan menunaikan hajatnya[549], lalu beliau mencuci wajahnya dan kedua tangannya[550], lalu tidur, kemudian beliau bangun, dan mendatangi tempat air dan melepaskan talinya, lalu beliau berwudhu dengan wudhu di antara dua wudhu[551], tidak memperbanyak[552],

---

[546] An-Nawawi berkata: para ulama ahli berkata, makna hadis itu: Allah tidak akan bermuamalah dengan kalian seperti muamalahnya orang yang bosan, yang mengakibatkan terputus dari kalian pahala-Nya, ganjaran-Nya, dan terbentangnya karunia dan rahmat-Nya hingga kalian sendiri yang memutus amalan kalian.

[547] HR Muslim 785, al-Bukhari 1151, Ahmad 24901

[548] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1785 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 6316

[549] Yaitu hadats.

[550] Mencuci muka dan tangan ini adalah untuk membersihkan dan menambah semangat dalam berzikir dan lainnya.

[551] Tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu boros dalam menggunakan air.

[552] Dengan mencukupkan kurang dari tiga kali dalam mencuci.

bersungguh-sungguh[553], lalu beliau berdiri menunaikan shalat, akupun berdiri membentangkan badan karena tidak ingin beliau melihatku sedang memperhatikannya, akupun berwudhu, kemudian Beliau ﷺ berdiri menunaikan shalat, lalu aku berdiri di sebelah kirinya, kemudian beliau memegang tanganku dan meletakkanku di sebelah kanannya[554], dan shalat malam yang dilakukan Rasulullah ﷺ itu sempurna, sebanyak tiga belas raka'at, kemudian beliau berbaring dan tidur hingga mengeluarkan suara nafasnya, dan jika tidur beliau mengeluarkan suara nafas, lalu Bilal mendatangi beliau dan memberitahukan tibanya waktu shalat, lalu beliau bangun menunaikan shalat dan tidak berwudhu[555], dan di (antara) kata-kata doa beliau adalah:

«اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا»

"Ya Allah jadikanlah dalam hatiku cahaya, dan jadikan pada mataku cahaya, pendengaranku, sebelah kananku, sebelah kiriku, bagian atasku, bagian bawahku, di depanku dan di belakangku, dan besarkan bagiku cahaya."

Kuraib[556] berkata: "Dan tujuh dalam tabut[557]", lalu aku[558] bertemu dengan salah seorang anak laki-laki Abbas[559], kemudian dia menceritakan tujuh hal itu dengan menyebutkan: "Urat syarafku, dagingku, darahku, rambutku, dan kulitku", dan dia menyebutkan dua hal (lagi)[560].[561]

---

553 Mengusapkan air wudhu kepada bagian yang wajib dicuci.

554 Pelajaran dari hadis ini: Letak makmum (jika hanya satu orang) terletak di sebelah kanan imam, jika makmum berdiri di sebelah kiri hendaknya berpindah ke sebelah kanan, jika makmum tidak berpindah ke sebelah kanan maka imam memindahkannya. Dan gerakan sedikit itu tidak membatalkan shalat, dan shalat anak kecil adalah sah dan imam bertindak padanya seperti seorang yang telah baligh, dan shalat sunnah berjama'ah adalah sah/dibenarkan.

555 Ini adalah dari kekhususan Nabi ﷺ bahwa tidurnya beliau dalam keadaan berbaring tidak membatalkan wudhu, karena sekalipun kedua mata beliau tertidur namun hati beliau tidak tidur, seandainya keluar *hadats* pasti beliau merasakannya, berbeda dengan selainnya (kita).

556 Budak Ibnu Abbas (Periwayat hadis)

557 Tabut adalah kotak tempat penyimpanan benda berharga, tabut di sini artinya adalah hati, diumpamakan dengan tabut yang memelihara benda berharga, atau tabut pada bani Israil yang di dalamnya terdapat ketenangan, atau tujuh hal yang tertulis pada *Kuraib* yang dia tidak hafal waktu itu.

558 Salamah bin Kuhail, periwayat hadis

559 Yaitu Ali bin Abdullah bin Abbas

560 Yaitu tulang dan otak

561 HR Muslim 763, al-Bukhari 698, Ahmad 2436

٣٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ، افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

380 – Dari **Aisyah**[562] ﵂, ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika bangun pada malam hari untuk shalat, beliau membuka shalatnya dengan shalat dua raka'at yang ringan."[563]

179 – BAB: DOA NABI ﷺ JIKA BANGUN (TIDUR) DI MALAM HARI

١٧٩ -بَاب: دُعَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ

٣٨١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ: «**اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.**»

381 – Dari **Ibnu Abbas**[564] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ jika bangun untuk shalat di sepertiga malam beliau berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah bagi-Mu segala puji, Engkaulah cahaya langit dan bumi, dan

---

[562] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1803

[563] HR Muslim 767, Ahmad 2289

[564] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1805

bagi-Mu segala puji, Engkau pengatur langit dan bumi, dan bagi-Mu segala puji, Engkau Rabb langit dan bumi dan siapa saja yang berada di langit dan bumi, Engkaulah al-Hak, dan janji-Mu Hak, firman-Mu hak, pertemuan dengan-Mu hak, surga adalah hak, neraka adalah hak, hari kiamat adalah hak, Ya Allah kepada-Mu aku menyerah, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali (bertaubat), dengan[565]-Mu aku bermusuhan, dan kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah dosaku yang telah aku lakukan maupun yang akan datang, dan dosa yang aku sembunyikan maupun dosa yang aku lakukan terang-terangan, Engkau sesembahanku, Tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau."[566]

180 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN JUMLAH RAKA'ATNYA

١٨٠–بَاب: كَيْفِيَّةُ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَعَدَدُ رُكُوعِهَا

٣٨٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ لَا يَجْلِسُ فِيْ شَيْءٍ إِلَّا فِيْ آخِرِهَا.

382 – Dari **Aisyah**[567] ﵂, ia berkata: "Rasulullah ﷺ shalat malam sebanyak tiga belas raka'at, beliau berwitir dengan (shalat) lima raka'at[568] dari tiga belas raka'at tersebut, dan beliau tidak duduk dalam shalat witirnya itu kecuali di raka'at yang terakhir."[569]

181 – BAB: SHALAT MALAM ADALAH DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT, DAN SHALAT WITIR SATU RAKA'AT DI AKHIR MALAM

١٨١–بَاب: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

٣٨٣ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[565] Dengan petunjuk dan dalil yang Engkau datangkan padaku aku bermusuhan dengan orang kafir atau dengan pertolongan-Mu aku berperang. (Lihat kitab Irsyad as-Saari hadis No 1120)

[566] HR Muslim 769, al-Bukhari 1120, at-Tirmidzi 3418, an-Nasai 1619, Abu Daud 771, Ibnu Majah 1355, Ahmad 3196, Malik 500, ad-Daarimi 1486

[567] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1717

[568] Hadis ini dalil diperbolehkannya shalat witir dengan lima raka'at dengan satu kali duduk (tasyahud akhir), dan ini merupakan bantahan bagi mereka yang berpendapat shalat witir harus tiga raka'at. (Lihat kitab Tuhfah al-Ikhwadzi syarah Ja'mi at-Tirmidzi hadis No 458)

[569] HR Muslim 737, at-Tirmdizi 459, Abu Daud 1338, Ahmad 23106

وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.»

383 – Dari **Ibnu Umar**[570] ﷺ, bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat malam, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Shalat Malam itu dua raka'at dua raka'at[571], dan jika salah seorang dari kalian khawatir (telah masuk) waktu subuh hendaknya shalat (witir) satu raka'at, sebagai penutup bagi shalat yang ia kerjakan."**[572]

182 – BAB: SHALAT MALAM BERDIRI DAN DUDUK

١٨٢–بَاب: صَلَاةُ اللَّيْلِ قَائِمًا وَقَاعِدًا

٣٨٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا كَبِرَ قَرَأَ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهُنَّ ثُمَّ رَكَعَ.

384 – Dari **Aisyah**[573] ﷺ, ia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ membaca (ayat al-Qur'an) di saat shalat malam sambil duduk, hingga saat beliau sudah berumur lanjut, beliau membaca sambil duduk, hingga tersisa tigapuluh ayat atau empat puluh ayat[574] (dari surat yang dibaca) beliau berdiri dan membacanya lalu ruku'."[575]

183 – BAB: MERUPAKAN PERBUATAN YANG DIBENCI SESEORANG TIDUR PADA SELURUH MALAM DAN TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT DI MALAM ITU

١٨٣–بَاب: كَرَاهِيَةُ أَنْ يَنَامَ الرَّجُلُ اللَّيْلَ كُلَّهُ لَا يُصَلِّي فِيهِ

[570] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1745

[571] An-Nawawi berkata: Hadis ini terkandung penjelasan tentang keutamaan, yaitu hendaknya seseorang salam setiap dua raka'at, baik itu shalat sunnah di malam hari maupun siang hari, disunnahkan untuk bersalam setiap dua raka'at, seandainya dia mengumpulkan raka'at-raka'at dengan hanya satu salam atau menambah satu raka'at (shalat witir) maka menurut pendapat kami diperbolehkan.

[572] HR Muslim 749, al-Bukhari 991, at-Tirmidzi 461, an-Nasai 1668, Abu Daud 1326, Ibnu Majah 1175

[573] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1701

[574] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini dalil bagi diperbolehkannya dalam satu raka'at membaca al-Qur'an sambil berdiri dan setelah itu sambil duduk (dalam shalat).

[575] HR Muslim 731, al-Bukhari 1148, Abu Daud 1326, Ahmad 22124

٣٨٥ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: «**ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِيْ أُذُنَيْهِ – أَوْ قَالَ – فِيْ أُذُنِهِ.**»

385 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[576] ﷺ, ia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah ﷺ tentang seseorang yang tidur di malam hari hingga subuh, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Orang itu dikencingi syaitan di kedua telinganya[577]"** atau beliau bersabda: **"Pada dua telinganya."[578]**

184 – BAB: JIKA SESEORANG MENGANTUK SAAT SHALAT HENDAKNYA TIDUR

١٨٤–بَاب: إِذَا نَعَسَ فِيْ الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ

٣٨٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِيْ الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.**»

386 – Dari **Aisyah**[579] ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian mengantuk saat shalat hendaknya tidur hingga lenyap darinya rasa kantuk[580], karena jika salah seorang dari kalian shalat di saat mengantuk bisa jadi saat ingin mohon ampun[581] justru dia mencela dirinya sendiri."[582]**

---

[576] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1814

[577] Para ulama berbeda pendapat tentang maknanya, Ibnu Qutaibah mengartikan: dikencingi yaitu syaitan merusaknya. Adapun yang lainnya berpendapat: Ini adalah kiasan sebagai isyarat bahwa orang yang tidur itu ditundukkan Syaitan.

[578] HR Muslim 774, al-Bukhari 3270, an-Nasai 1608, Ahmad 3853

[579] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1832

[580] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada beberapa pelajaran, yaitu: Pertama: dianjurkan untuk shalat dalam keadaan khusyu', kosong hati dan giat. Kedua: Seorang yang mengantuk (dalam shalat) diperintahkan untuk tidur atau semisalnya yang menghilangkan rasa kantuk dan ini perintah ini untuk seluruh shalat, baik wajib, sunnah, shalat malam maupun siang, dan inilah pendapat kami dan mayoritas ulama, akan tetapi tidak dalam shalat wajib, tidak diperbolehkan hingga keluar dari batas waktunya.

[581] Al-Qadhi berkata: makan mohon ampun di sini adalah berdoa

[582] HR Muslim 1835, al-Bukhari 212, at-Tirmidzi 355, Abu Daud 1310

185 – BAB: AMALAN YANG MEMBUKA IKATAN SYAITAN

١٨٥ –بَاب: مَا يَحِلُّ عُقَدَ الشَّيْطَانِ

٣٨٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَال: «يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عُقَدٍ إِذَا نَامَ، بِكُلِّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ: عَلَيْكَ لَيْلًا طَوِيلًا، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ، فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتْ الْعُقَدُ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.»

387 – Dari **Abu Hurairah**[583] ﷺ – hadis ini dari Nabi ﷺ – Beliau ﷺ bersabda: **"Syaitan membuat tiga ikatan[584] di atas kepala[585] salah seorang dari kalian jika tidur, di setiap ikatan terbisikkan: Malam masih panjang, tidurlah. Maka jika seorang dari kalian bangun dan berzikir kepada Allah terbukalah satu ikatan, dan jika berwudhu terbukalah ikatan kedua, dan jika shalat terbukalah seluruh ikatan. Maka di pagi hari ia akan giat dan lapang dada, dan kalau tidak demikian maka di pagi hari akan sumpek (galau jiwanya) dan malas[586]."[587]**

186 - BAB: SESAAT DI MALAM HARI DOA DIKABULKAN DI WAKTU ITU

١٨٦ – بَاب: فِيْ اللَّيْلَةِ سَاعَة يُسْتَجَابُ فِيْهَا

٣٨٨ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ فِيْ اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

388 – Dari **Jabir**[588] ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

---

[583] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1816

[584] An-Nawawi berkata: Para ulama berselisih pendapat tentang makna ikatan ini, ada yang berpendapat ikatan ini adalah nyata benar adanya, artinya ikatan sihir yang diikatkan pada manusia dan mencegahnya dari bangun tidur. Allah تعالى berfirman:[وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِيْ الْعُقَدِ] artinya: "Dan Dari kejahatan tukang-tukang sihir yang menghembuskan ikatan-ikatan" (QS al-Falaq: 4), berdasarkan hal ini maka ucapan syaitan itu mempengaruhi giatnya seorang yang tidur seperti ucapan/ pengaruh sihir.

[585] Tengkuk

[586] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada pelajaran: Anjuran untuk berzikir kepada Allah تعالى di saat bangun dari tidur, dan doa-doa bangun tidur terdapat dalam hadis-hadis yang shahih yang mashur, aku telah mengumpulkannya dalam suatu bab pada kitab al-Adzkar.

[587] HR Muslim 776, al-Bukhari 1142, an-Nasai 1607, Abu Daud 1306, Ibnu Majah 1329, Ahmad 7007

[588] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1767

"Sesungguhnya di malam hari ada sesaat waktu[589], dimana tidaklah seorang hamba muslim bertepatan di waktu itu, ia berdoa kepada Allah meminta kebaikan melainkan Allah akan memberikan kepadanya, dan yang demikian itu terjadi setiap malam."[590]

187- BAB: ANJURAN DENGAN SANGAT AGAR BERDOA DAN ZIKIR DI AKHIR MALAM DAN DIKABULKANNYA DOA SAAT ITU

١٨٧-بَاب: التَّرْغِيبُ فِيْ الدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ فِيْ آخِرِ اللَّيْلِ وَالْإِجَابَةِ فِيْهِ

٣٨٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ، فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ.»

389 – Dari **Abu Hurairah**[591] ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: **"Setiap malam Allah turun ke langit dunia ketika berlalu sepertiga malam yang pertama, lalu berfirman: Aku adalah Raja, Aku adalah Raja, siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan kabulkan, siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan berikan, dan senantiasa demikian hingga[592] terbit fajar."[593]**

188 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN BAGAIMANA JIKA TIDAK DAPAT MENGERJAKANNYA KARENA TERTIDUR ATAU SAKIT

١٨٨-بَاب: جَامِعُ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَمَنْ نَامَ عَنْهُ أَوْ مَرِضَ

٣٩٠ – عَنْ زُرَارَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَأَرَادَ أَنْ يَبِيعَ عَقَارًا ﴿لَهُ﴾ بِهَا، فَيَجْعَلَهُ فِيْ السِّلَاحِ وَالْكُرَاعِ، وَيُجَاهِدَ

---

589 Hadis ini dalil akan adanya waktu dikabulkan doa di setiap malam, dan anjuran untuk berdoa di seluruh waktu malam dengan harapan bertepatan dengan sesaat dikabulkannya doa.

590 HR Muslim 757, Ahmad 13835

591 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1770

592 Hadis ini dalil berlangsungnya waktu rahmat dan kelembutan yang sempurna (dari Allah) hingga bersinarnya fajar, dan hadis ini mengingatkan bahwa ibadah akhir malam, berupa shalat, berdoa, mohon ampun dan ketaatan lainnya adalah lebih afdhal dari ibadah awal malam.

593 HR Muslim 757, Ahmad 13835

الـرُّومَ حَتَّـى يَمُـوتَ، فَلَمَّـا قَـدِمَ الْمَدِينَـةَ لَقِـيَ أُنَاسًـا مِـنْ أَهْـلِ الْمَدِينَـةِ، فَنَهَـوْهُ عَـنْ ذَلِـكَ، وَأَخْبَرُوهُ: أَنَّ رَهْطًا سِـتَّةً أَرَادُوا ذَلِكَ فِيْ حَيَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ، فَنَهَاهُمْ نَبِيُّ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ وَقَـالَ: «**أَلَيْسَ لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ**؟» فَلَمَّـا حَدَّثُـوهُ بِذَلِـكَ، رَاجَعَ امْرَأَتَـهُ وَقَـدْ كَانَ طَلَّقَهَـا، وَأَشْـهَدَ عَلَـى رَجْعَتِهَـا، فَأَتَـى ابْـنَ عَبَّاسٍ فَسَـأَلَهُ عَـنْ وِتْـرِ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ، فَقَـالَ ابْـنُ عَبَّـاسٍ: «أَلَا أَدُلُّـكَ عَلَـى أَعْلَـمِ أَهْـلِ الأَرْضِ بِوِتْـرِ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ؟» قَـالَ: «مَـنْ؟» قَـالَ: «عَائِشَـةُ، فَأْتِهَـا فَاسْـأَلْهَا ثُـمَّ ائْتِنِـي فَأَخْبِرْنِـي بِرَدِّهَـا عَلَيْـكَ»، فَانْطَلَقْـتُ إِلَيْهَـا، فَأَتَيْـتُ عَلَـى حَكِيـمِ بْـنِ أَفْلَـحَ فَاسْـتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَـا، فَقَـالَ: «مَـا أَنَـا بِقَارِبِهَا،لأَنِّـي نَهَيْتُهَـا أَنْ تَقُـولَ فِيْ هَاتَيْـنِ الشِّـيعَتَيْنِ شَـيْئًا، فَأَبَـتْ فِيهِمَـا إِلَّا مُضِيًّـا، قَـالَ: فَأَقْسَـمْتُ عَلَيْـهِ فَجَـاءَ، فَانْطَلَقْنَـا إِلَـى عَائِشَـةَ، فَاسْـتَأْذَنَّا عَلَيْهَـا فَأَذِنَـتْ لَنَـا، فَدَخَلْنَـا عَلَيْهَـا، فَقَالَـتْ: «أَحَكِيـمٌ ؟ فَعَرَفَتْـهُ» فَقَـالَ: «نَعَـمْ»، فَقَالَـتْ: «مَـنْ مَعَـكَ؟» قَـالَ: «سَـعْدُ بْنُ هِشَـامٍ»، قَالَـتْ: «مَنْ هِشَـامٌ؟» قَـالَ ابْـنُ عَامِـرٍ: فَتَرَحَّمَـتْ عَلَيْـهِ، وَقَالَـتْ خَيْـرًا –قَالَ قَتَـادَةُ: وَكَانَ أُصِيبَ يَـوْمَ أُحُدٍ– فَقُلْـتُ: «يَـا أُمَّ الْمُؤْمِنِيـنَ، أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُـقِ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ!» قَالَـتْ: «أَلَسْـتَ تَقْـرَأُ الْقُـرْآنَ؟» قُلْـتُ: «بَلَـى»، قَالَـتْ: «فَإِنَّ خُلُـقَ نَبِيِّ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ كَانَ الْقُـرْآنَ»، قَـالَ: فَهَمَمْـتُ أَنْ أَقُـومَ وَلَا أَسْـأَلَ أَحَدًا عَنْ شَـيْءٍ حَتَّـى أَمُوتَ، ثُـمَّ بَدَا لِـي فَقُلْـتُ: «أَنْبِئِينِي عَـنْ قِيَامِ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ!» فَقَالَـتْ: «أَلَسْـتَ تَقْـرَأُ يَا أَيُّهَـا الْمُزَّمِّـلُ؟» قُلْـتُ: «بَلَـى»، قَالَـتْ: «فَإِنَّ اللَّـهَ عَزَّ وَجَـلَّ افْتَـرَضَ قِيَـامَ اللَّيْـلِ فِيْ أَوَّلِ هَـذِهِ السُّـورَةِ، فَقَـامَ نَبِيُّ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ وَأَصْحَابُـهُ حَـوْلًا وَأَمْسَـكَ اللَّـهُ خَاتِمَتَهَـا اثْنَـيْ عَشَـرَ شَـهْرًا فِيْ السَّـمَاءِ حَتَّـى أَنْـزَلَ اللَّـهُ فِيْ آخِرِ هَـذِهِ السُّـورَةِ التَّخْفِيـفَ، فَصَـارَ قِيَـامُ اللَّيْـلِ تَطَوُّعًـا بَعْـدَ فَرِيضَـةٍ»، قَـالَ: قُلْـتُ: «يَـا أُمَّ الْمُؤْمِنِيـنَ أَنْبِئِينِـي عَـنْ وِتْـرِ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ!» فَقَالَـتْ: «كُنَّـا نُعِـدُّ لَـهُ سِـوَاكَهُ وَطَهُـورَهُ فَيَبْعَثُـهُ اللَّـهُ مَـا شَـاءَ أَنْ يَبْعَثَـهُ مِـنَ اللَّيْـلِ، فَيَتَسَـوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّـي تِسْـعَ رَكَعَـاتٍ، لَا يَجْلِـسُ فِيهَـا إِلَّا فِيْ الثَّامِنَـةِ، فَيَذْكُـرُ اللَّـهَ، وَيَحْمَـدُهُ، وَيَدْعُوهُ، ثُـمَّ يَنْهَـضُ وَلَا يُسَـلِّمُ، ثُـمَّ يَقُـومُ فَيُصَلِّ التَّاسِـعَةَ، ثُـمَّ يَقْعُـدُ فَيَذْكُـرُ اللَّـهَ، وَيَحْمَـدُهُ، وَيَدْعُوهُ ثُـمَّ يُسَـلِّمُ تَسْـلِيمًا يُسْـمِعُنَا، ثُـمَّ يُصَلِّـي رَكْعَتَيْـنِ بَعْـدَ مَـا يُسَـلِّمُ وَهُـوَ قَاعِـدٌ، وَتِلْـكَ إِحْـدَى

عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ، فَلَمَّا سَنَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَهُ اللَّحْمُ، أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَنَعَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَنِيعِهِ الأَوَّلِ، فَتِلْكَ تِسْعٌ يَا بُنَيَّ، وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَلَا أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلَا صَلَّى لَيْلَةً إِلَى الصُّبْحِ، وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا غَيْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ، لَوْ كُنْتُ أَقْرَبُهَا أَوْ أَدْخُلُ عَلَيْهَا، لَأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي بِهِ»، قَالَ: قُلْتُ: «لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ لَا تَدْخُلُ عَلَيْهَا، مَا حَدَّثْتُكَ حَدِيثَهَا.»

390 – Dari **Zurarah**[594]: Bahwasanya Sa'ad bin Hisyam bin Amir ingin berperang di jalan Allah ﷻ (Yang Mahamulia dan Mahaagung), lalu ia datang ke Madinah, ia ingin menjual di kota itu hartanya, dan menggantikannya dengan senjata dan kuda yang akan ia pergunakan berjihad melawan Romawi hingga meninggal. Tatkala sampai di Madinah, dia bertemu beberapa orang penduduk Madinah, merekapun melarang Sa'ad menjual hartanya, dan mereka menceritakan kepadanya bahwa pada zaman Nabi ﷺ ada enam orang ingin melakukan seperti ini, lalu Nabi ﷺ melarang mereka melakukannya, dan beliau ﷺ bersabda: **"Bukankah pada diri saya ada tauladan bagi kalian?."** Setelah mereka bercerita kepada Sa'ad tentang hal ini, Sa'ad pun ruju kembali dengan istrinya yang telah dia ceraikan, dan dia mempersaksikan ruju'nya terhadap istrinya. Lalu dia mendatangi Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya tentang shalat witir Rasulullah ﷺ, Ibnu Abbas menjawab: "Maukah aku tunjukkan padamu, seorang yang paling mengetahui dari penduduk dunia ini tentang shalat witir Rasulullah[595]?" Sa'ad menjawab: "Siapa?" Ibnu Abbas menjawab: "Aisyah رضي الله عنها, datangilah dia dan bertanyalah kepadanya, setelah itu datanglah kemari memberitahukan jawabannya padamu." Akupun pergi menemui Aisyah, aku datangi Hakim bin Aflah, aku memintanya untuk menemani menemui Aisyah. Hakim menjawab: "Aku tidak dekat dengannya, karena aku pernah melarang Aisyah untuk berbicara tentang dua kelompok[596] ini, namun ia enggan dan terus[597]. Said berkata: Maka

---

[594] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1736

[595] An-Nawawi berkata: Dianjurkan bagi seorang yang berilmu jika ditanya tentang sesuatu dan dia mengetahui ada orang yang lain yang lebih tahu dalam permasalahan itu, dia memberi petunjuk kepada penanya agar bertanya kepada orang yang lebih tahu tersebut, karena agama ini adalah nasehat, dan terkandung pula dalam hadis di atas sifat adil dan mengakui keutamaan orang yang memiliki keutamaan dan juga bersikap *tawadhu* (rendah hati).

[596] Yaitu kelompok-kelompok yang berperang yang terjadi di antara sahabat Nabi.

[597] Ada pertentangan antara pembunuh khalifah Utsman dan para wali Utsman, dan Aisyah رضي الله عنها dalam

aku meminta dengan sungguh-sungguh pada Hakim (untuk menemani), dan ia pun mau, lalu kami pergi ke tempat Aisyah ﵂, kemudian kami meminta izin untuk menemuinya, lalu ia mengizinkan kami, kamipun masuk menemuinya, lalu Aisyah bertanya: "Apakah itu Hakim?" Aisyah mengenalinya, lalu Hakim menjawab: "Ya, benar", Aisyah bertanya kembali: "Siapakah yang bersamamu?" Hakim menjawab: "Sa'ad bin Hisyam", Aisyah bertanya: "Hisyam siapa?" Hakim menjawab: "Bin Amir", lalu Aisyah, mendoakan rahmat dan memujinya - Qatadah berkata: Hisyam bin Amir salah seorang sahabat yang mati syahid dalam perang uhud – lalu aku berkata: "Wahai ummul mukminin, beritahukan padaku tentang akhlak Rasulullah ﷺ!" Aisyah menjawab: "Tidakkah kamu membaca al-Qur'an?" Aku menjawab: "Ya, aku membaca." Aisyah berkata: "Sesungguhnya akhlak Nabi ﷺ adalah al-Qur'an[598]." Sa'ad berkata: Lalu terbetik keinginan dalam diriku untuk pergi dan tidak bertanya kepada seorangpun hingga aku meninggal, kemudian terlintas pada diriku untuk bertanya (lagi): "Beritahukan padaku tentang shalat (malam) Rasulullah!" Aisyah menjawab: "Tidakkah kamu membaca: [يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ] (QS al-Muzammil)?" Aku menjawab: "Ya, saya membacanya." Aisyah berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung mewajibkan shalat malam di awal surat ini, lalu Nabi dan para sahabatnya menjalankan kewajiban shalat malam ini selama setahun, dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menahan penutup ayat ini selama dua belas bulan di langit, hingga Dia menurunkan di akhir surat ini keringanan (terhadap shalat malam), hingga jadilah shalat malam itu sunnah setelah sebelumnya wajib (hukumnya)." Sa'ad berkata: Aku bertanya (lagi): "Wahai Ummul mukminin beritahukan padaku tentang (shalat) witir yang dilakukan Rasulullah ﷺ!" Aisyah ﵂ menjawab: "Dahulu kami menyiapkan siwak dan air untuk bersuci Nabi ﷺ[599], dan Allah membangunkan Rasulullah di malam hari sesuai dengan kehendak-Nya, lalu Rasulullah bersiwak[600], lalu berwudhu kemudian shalat sembilan raka'at, beliau tidak duduk dalam sembilan raka'at itu kecuali di raka'at ke delapan, beliau berzikir dan memuji Allah dan berdoa pada-Nya, lalu beliau bangkit (dari raka'at ke delapan itu) dan tidak salam, kemudian bangun menunaikan shalat raka'at ke sembilan, lalu duduk dan berzikir kepada Allah, memuji dan berdoa pada-Nya, kemudian mengucapkan salam yang terdengar oleh kami, lalu beliau shalat dua raka'at sambil duduk setelah salam tadi, jadilah shalat beliau sebelas raka'at wahai anakku, tatkala Nabi bertambah usianya

masalah ini ikut berpendapat, dan di antara kaum muslimin menginginkan istri Nabi tidak ikut masuk dalam perselisihan ini dan terjaga kemuliaannya. Dan Hakim bin Aflah termasuk dari orang yang tidak ingin Aisyah ﵂ masuk dalam perselisihan ini.

[598] An-Nawawi berkata: maknanya Beliau ﷺ mengamalkan al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukumnya, beradab dengan adab-adabnya, mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya, merenungkan maknanya, dan baik bacaan al-Qur'annya.

[599] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mempersiapkan ibadah sebelum waktunya dan memperhatikannya.

[600] An-Nawawi berkata: Dianjurkan untuk bersiwak saat bangun dari tidur.

dan tubuhnya berlemak, beliau ﷺ shalat witir tujuh raka'at, setelah itu di tambah dua raka'at sebagaimana beliau shalat sebelas raka'at tadi, maka jadilah shalat beliau berjumlah sembilan raka'at wahai anakku, dan Nabi itu, jika telah melakukan suatu shalat beliau terus melanggengkannya, dan jika beliau tertidur atau sakit dan tidak dapat menunaikan shalat malam, beliau ganti shalat di siang hari sebanyak dua belas raka'at, dan aku tidak pernah mendapati Nabi ﷺ membaca seluruh ayat al-Qur'an dalam satu malam, dan tidak pernah pula shalat malam hingga subuh, dan tidak pernah pula berpuasa sebulan penuh kecuali puasa di bulan Ramadhan." Sa'ad berkata: Setelah itu aku pergi menemui Ibnu Abbas dan menceritakan hadis ini, kemudian dia berkata: "Engkau benar, kalaulah aku orang yang dekat dengan Aisyah atau dapat masuk menemuinya pastilah aku akan mendatanginya hingga Aisyah menceritakan hadis ini." Sa'ad berkata: Aku katakan: "Kalau aku mengetahui bahwa engkau tidak pernah menemuinya, pasti aku tidak menceritakan padamu hadis yang diceritakan Aisyah."[601]

189 – BAB: TENTANG SHALAT WITIR

١٨٩–بَاب: فِيْ صَلَاةِ الْوِتْرِ

٣٩١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، وَسَلَّمَ فَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ.

391 – Dari **Aisyah**[602] رضي الله عنها: "Pada setiap bagian malam Rasulullah ﷺ pernah berwitir, di awal malam (pernah), di pertengahan (pernah), dan di akhir malam (juga pernah), dan akhirnya shalat witir Rasulullah ﷺ di lakukan pada waktu sahur[603] (sebelum subuh)."[604]

190 – BAB: TENTANG WITIR DAN DUA RAKA'AT SHALAT FAJAR

١٩٠–بَاب: فِيْ الوِتْرِ وَرَكْعَتَي الفَجْرِ

٣٩٢ – عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ قُلْتُ: أَرَأَيْتَ

---

[601] HR Muslim 746, Ahmad 23134, ad-Daarimi 1457

[602] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1758

[603] Rasulullah ﷺ pernah melakukan shalat witir di awal malam, pertengahannya dan akhir malam, akan tetapi akhirnya sampai meninggal beliau shalat witir di waktu sahur. (Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 996)

[604] HR Muslim 745, al-Bukhari 996, an-Nasai 1681, Ibnu Majah 1186, Ahmad 23085

الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ أَؤُطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى، مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي لَسْتُ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَضَخْمٌ أَلَا تَدَعُنِي أَسْتَقْرِئُ لَكَ الْحَدِيثَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ كَأَنَّ الأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ.

392 – Dari **Anas bin Sirin**[605] ﵁, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Beritahukan padaku tentang dua raka'at sebelum shalat subuh, apakah aku memanjangkan ayat dalam shalat itu?" Ibnu Umar menjawab: "Rasulullah ﷺ shalat malam dua raka'at dua raka'at dan shalat witir dengan satu raka'at." Anas bin Sirin berkata: Aku katakan: "Bukan ini yang aku tanyakan." Ibnu Umar menjawab: "Sesungguhnya kamu itu besar[606], tidakkah engkau membiarkan aku menyelesaikan membaca hadis untukmu hingga selesai, dahulu Rasulullah ﷺ shalat malam dua raka'at, dua raka'at, dan shalat witir dengan satu raka'at, dan shalat dua raka'at sebelum subuh seolah-olah suara azan[607] di dua telinganya[608]."[609]

191 – BAB: SEORANG YANG KHAWATIR TIDAK DAPAT BANGUN AKHIR MALAM HENDAKNYA SHALAT WITIR DI AWAL MALAM

١٩١ –بَاب: مَنْ خَافَ أَلَّا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ

٣٩٣ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.**

393 – Dari **Jabir**[610] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa khawatir tidak dapat bangun di akhir malam hendaknya shalat witir di awal**

---

[605] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1758 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 995

[606] Isyarat tentang kebodohan dan kurang beradab. Ibnu Umar mengatakan hal ini karena Anas bin Sirin memotong penjelasan hadisnya sebelum dia menyelesaikan secara sempurna hadis Nabi.

[607] Al-Qadhi Iyadh berkata: Yang di maksud azan di sini adalah iqomah (sangat cepat), yaitu isyarat tentang sangat pendek bacaannya.

[608] Makna hadis ini: Rasulullah ﷺ shalat dua raka'at sebelum fajar dengan cepat, seperti cepatnya orang yang mendengar iqomah shalat Karena khawatir terlambat shalat di awal waktu, dan hal ini mengharuskan tidak memanjangkan bacaan al-Qur'an dalam shalat dua raka'at tersebut.

[609] HR Muslim 1761, Ahmad 4851

[610] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1763

malam, dan barangsiapa sangat menginginkan shalat di akhir malam maka hendaknya shalat witir di akhir malam, karena shalat witir di akhir malam di saksikan (malaikat rahmat), dan yang demikian itu lebih[611] afdhal."[612]

192 – BAB: BERWITIRLAH SEBELUM SUBUH

١٩٢-بَاب: أَوْتِرُوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوْا

٣٩٤ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.**»

394 – Dari **Abu Said al-Khudri**[613] ﵁: Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Berwitirlah sebelum subuh[614]."[615]**

193 – BAB: KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM SHALAT

١٩٣-بَاب: فَضْلُ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِيْ الصَّلَاةِ

٣٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟**» قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: «**فَثَلَاثُ آيَاتٍ، يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ.**»

395 – Dari **Abu Hurairah**[616] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apakah salah seorang dari kalian ingin jika pulang kembali ke keluarganya mendapatkan tiga unta betina yang hamil[617]?"** Kami menjawab: "Ya", Beliau bersabda: **"Tiga ayat al-Qur'an yang dibaca salah seorang dari kalian dalam shalatnya**

---

[611] An-Nawawi berkata: "Dalam hadis ini terdapat dalil yang jelas bahwa mengakhirkan shalat witir hingga akhir malam adalah lebih utama bagi orang yang yakin mampu bangun di akhir malam, dan bagi yang tidak yakin dapat bangun di akhir malam maka shalat witir di awal malam adalah lebih utama."

[612] HR Muslim 755, Ahmad 13691

[613] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1761 dan Sunan Ibnu Majah syarah al-Imam as-Sundi hadis No 1189

[614] Al-imam as-Sundi berkata: Yaitu sebelum masuk waktu subuh.

[615] HR Muslim 754, at-Tirmidzi 468, an-Nasai 1683, Ibnu Majah 1189, Ahmad 10896

[616] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1869 dan Sunan Ibnu Majah syarah as-Sundi hadis No 3782

[617] Salah satu harta yang paling berharga bagi orang Arab.

adalah lebih baik dari tiga unta betina yang hamil."[618]

194 – BAB: SURAT-SURAT SEMISAL[619] YANG NABI MEMBACANYA DUA SURAT DALAM SATU RAKA'AT

١٩٤ -بَاب: فِيْ النَّظَائِرِ الَّتِي يقرأ سُوْرَتَيْنِ فِيْ رَكْعَةٍ

٣٩٦ – عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ، فَسَلَّمْنَا بِالْبَابِ، فَأَذِنَ لَنَا، قَالَ: فَمَكَثْنَا بِالْبَابِ هُنَيَّةً، قَالَ: فَخَرَجَتْ الْجَارِيَةُ فَقَالَتْ: أَلَا تَدْخُلُونَ؟ فَدَخَلْنَا، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يُسَبِّحُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا وَقَدْ أُذِنَ لَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لَا إِلَّا أَنَّا ظَنَنَّا أَنَّ بَعْضَ أَهْلِ الْبَيْتِ نَائِمٌ، قَالَ: ظَنَنْتُمْ بِآلِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ غَفْلَةً؟ قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ، فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ! قَالَ: فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ لَمْ تَطْلُعْ، فَأَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ قَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ! فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ قَدْ طَلَعَتْ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَالَنَا يَوْمَنَا هَذَا، فَقَالَ مَهْدِيٌّ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَمْ يُهْلِكْنَا بِذُنُوبِنَا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهُ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ، إِنَّا لَقَدْ سَمِعْنَا الْقَرَائِنَ، وَإِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَائِنَ الَّتِي كَانَ يَقْرَؤُهُنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مِنَ الْمُفَصَّلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ ﴿حم﴾.

396 – Dari **Abi Wail**[620] ﷺ, ia berkata: Suatu hari kami datang menemui Abdullah bin Mas'ud di pagi hari setelah menunaikan shalat subuh, lalu kami mengucapkan salam di depan pintu, kemudian kami di izinkan masuk. Abi Wail berkata: Sejenak kami berdiri di depan pintu. Abi Wail melanjutkan: Lalu keluar *al-Jariyah* (budak wanita) dan berkata: "Mengapa kalian tidak masuk?" Maka kamipun masuk, ternyata Abdullah bin Mas'ud sedang duduk bertasbih, lalu dia bertanya: "Apa yang membuat kalian tidak masuk padahal telah diizinkan?"

---

[618] HR Muslim 802, Ibnu Majah 3782, Ahmad 10042

[619] Surat-surat yang semisal dalam makna, seperti nasehat, hukum, kisah-kisah, atau surat-surat yang panjang pendeknya hampir sama. (Irsad a-Saari Syarah Shahih al-Bukhari karya al-Qasthalani hadis No 4996)

[620] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1908 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari karya al-Qasthalani hadis No 5043

Kami menjawab: “Tidak mengapa, hanya saja kami mengira sebagian penghuni rumah sedang tidur.” Abdullah bin Mas’ud menjawab: “Kalian mengira keluarga Ummu Abdin[621] lalai?” Abu Wail melanjutkan kisahnya: Lalu Abdullah bin Mas’ud kembali bertasbih hingga dia menyangka bahwa matahari telah terbit, lalu dia berkata: “Wahai, al-Jariyah, lihatlah apakah matahari telah terbit!” Abu Wail melanjutkan: Lalu budak wanita itu melihat, ternyata matahari belum terbit. Kembali Abdullah bin Mas’ud bertasbih hingga dia menyangka bahwa matahari telah terbit. Ia berkata: “Wahai al-Jariyah, lihatlah apakah matahari telah terbit!” lalu budak wanita itu melihat dan ternyata matahari telah terbit. Lalu Abdullah bin Mas’ud berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menyampaikan kami pada waktu ini – al-Mahdi (Periwayat hadis) berkata: saya mengira Abdullah bin Mas’ud berkata: “Dan Dia tidak membinasakan kami lantaran dosa kami.” Abu Wail melanjutkan kisahnya: lalu ada seseorang yang berkata: Aku membaca seluruh ayat-ayat al-*Mufasshol*[622] tadi malam. Abu Wail melanjutkan: lalu Abdullah bin Mas’ud berkata: “Membaca dengan cepat seperti membaca syair[623]?” Sesungguhnya kami mendengar panjang dan pendeknya (ayat), dan saya benar-benar hafal panjang dan pendek ayat yang dahulu Rasulullah ﷺ membacanya, delapan belas dari *al-Mufasshol* dan dua surat dari *al-haa mim*[624]*.”*

195 – BAB: SHALAT DI BULAN RAMADHAN

١٩٥ –بَاب: مَا جَاءَ فِيْ صَلَاةِ رَمَضَانَ

٣٩٧ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، فَصَلَّى فِيْ الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ اللَّيْلَةِ الثَّانِيَةِ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ ذَلِكَ، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ

---

621 Yang di maksud adalah dia sendiri (Abdullah bin Mas’ud) karena Ummu Abdin al-Hudzailiyyah adalah ibunya.

622 Pendapat yang shahih dalam mengartikan surat-surat al-Mufashhol adalah di mulai dari surat Qaf (surat ke 50) hingga akhir surat, yaitu surat an-Naas (surat ke 114). Ibnu Hajar berkata dalam kitab Fath al-Baari dinamakan surat-surat itu dengan *al-Mufasshol* karena banyaknya pemisah di antara surat dengan bismillah.

623 Al-Khithobi berkata: maknanya cepat dalam bacaan al-Qur’an tanpa memahami sebagaimana membaca syair.

624 Artinya: surat-surat yang diawali dengan حم (Haa Mim)

إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ: الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ فَقَالَ: «**أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمُ اللَّيْلَةَ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ، فَتَعْجِزُوا عَنْهَا.**» وَفِي رِوَايَةٍ: وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ.

397 – Dari **Aisyah**[625] ﵂: Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar di sepertiga malam terakhir, lalu shalat di masjid, kemudian orang-orang mengikuti shalat beliau[626], maka pagi hari orang-orang membicarakan tentang hal ini, hingga terkumpul lebih banyak lagi, lalu pada malam kedua Rasulullah ﷺ keluar (shalat), orang-orangpun mengikuti shalat beliau. Maka pagi harinya menceritakan tentang hal ini hingga bertambah banyak orang-orang yang shalat pada hari ketiga, lalu Rasulullah ﷺ keluar, dan orang-orang mengikuti shalat beliau, hingga pada malam keempat, masjid penuh dengan orang-orang (yang akan mengikuti shalat), namun Rasulullah ﷺ tidak keluar menemui mereka, lalu sejumlah orang mengatakan: Shalat, namun Rasulullah ﷺ tetap tidak keluar menemui mereka hingga beliau keluar untuk shalat subuh, setelah menunaikan shalat subuh, beliau menghadapkan wajahnya ke arah orang-orang, lalu bertasyahud[627], kemudian bersabda: **"Amma ba'du, Sesungguhnya keadaan kalian tadi malam tidak**

---

[625] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1781

[626] An-Nawawi berkata:

- Dalam hadis ini terdapat dalil yang menunjukkan diperbolehkannya shalat sunnah dengan berjama'ah, akan tetapi diutamakan sendirian dalam shalat sunnah, kecuali shalat sunnah yang khusus, seperti shalat id, shalat kusuf (gerhana), shalat istisqa (minta hujan), demikian pula shalat tarawih menurut mayoritas ulama.
- Hadis ini dalil diperbolehkan mengikuti seseorang (menjadi makmum dalam shalat), yang tidak berniat menjadi imam, akan tetapi jika imam berniat menjadi imam setelah ada yang mengikutinya dalam shalat, maka imam dan makmum mendapat keutamaan berjama'ah.
- Hadis ini dalil, jika maslahah bertentangan, dan ketakutan akan mafsadah (kerusakan), atau ada dua maslahah, maka diambil yang paling penting dari keduanya, karena Nabi ﷺ berpendapat shalat di masjid terdapat maslahahnya, tatkala dikhawatirkan shalat itu di wajibkan pada para sahabat, Nabi pun meninggalkannya karena besarnya mafsadah yang dikhawatirkan, karena ketidakmampuan mereka, dan karena mereka meninggalkan hal yang wajib.
- Seorang imam dan tokoh suatu kaum, jika mengerjakan sesuatu yang menyelisihi amalan yang dilakukan pengikutnya, dan ia mempunyai alasan tentang hal ini, hendaknya menjelaskan kepada pengikutnya, untuk menenangkan hati mereka, dan memperbaiki keadaan mereka agar mereka tidak menyangka dengan hal yang berbeda, karena bisa jadi mereka berburuk sangka. Wallahu a'lam.

[627] Ada faedah yang dapat dipetik dari hadis ini:

- Disunnahkannya *tasyahud* di awal kutbah dan nasehat.
- Disunnahkan ucapan *amma ba'du* dalam kutbah.
- Adalah sunnah dalam berkutbah dan nasehat yaitu menghadap ke arah jama'ah.

tersembunyi bagiku, akan tetapi aku khawatir shalat malam di wajibkan atas kalian, sehingga kalian tidak mampu melaksanakannya." Dan dalam suatu riwayat: Dan yang demikian itu di bulan Ramadhan.[628]

196 – BAB: SHALAT TARAWIH DI BULAN RAMADHAN DAN ANJURAN MELAKSANAKANNYA

١٩٦–باب: فِيْ قِيَامِ رَمَضَانَ وَالتَّرْغِيْبِ فِيْهِ

٣٩٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِيْ قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ، فَيَقُوْلُ: «**مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ**» فَتُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ كَانَ الأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِيْ خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ عَلَى ذَلِكَ.

398 – Dari **Abu Hurairah**[629] ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan shalat malam di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan penekanan[630], beliau ﷺ bersabda:

«مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»

"Barangsiapa melaksanakan shalat malam[631] di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu[632]."

Lalu Rasulullah ﷺ wafat, dan tetaplah keadaan seperti ini, lalu keadaannya tetap seperti itu pula pada zaman khalifah Abu Bakar, dan permulaan masa khalifah Umar, tetap seperti itu[633]."[634]

---

[628] HR Muslim 761

[629] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1777

[630] Maknanya: Beliau tidak memerintahkan mereka (melaksanakan shalat tarawih) dengan perintah wajib, tetapi perintah anjuran dan ajakan kuat.

[631] Shalat tarawih

[632] Para ulama memahami bahwa dosa yang di ampuni ini adalah khusus dosa kecil bukan dosa besar.

[633] Maknanya: berlangsungnya keadaan yaitu masing-masing shalat malam di rumah di bulan Ramadhan semenjak Rasulullah ﷺ wafat hingga permulaan ke khalifahan Umar bin al-Khattab, lalu Umar mengumpulkan kaum muslimin untuk shalat malam (tarawih) berjama'ah dengan imam Ubay bin Ka'ab, dan terus berlangsung keadaan seperti ini yaitu shalat tarawih berjama'ah. (Syarah Shahih Muslim)

[634] HR Muslim 761

6

BAB-BAB TENTANG JUM'AT

٦ـ أبواب الجمعة

HADIS KE 399 - 426

1 – BAB: PETUNJUK KEPADA UMAT INI PADA HARI JUM'AT

١ –بَاب: هِدَايَةُ هَذِهِ الأُمَّةِ لِيَوْمِ الْجُمْعَةِ

٣٩٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فَهَدَانَا اللَّهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَهَذَا يَوْمُهُمْ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ هَدَانَا اللَّهُ لَهُ – قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ – فَالْيَوْمَ لَنَا، وَغَدًا لِلْيَهُودِ، وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى.»

399 – Dari **Abu Hurairah**[1] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kami umat yang paling akhir dan paling awal di hari kiamat[2], dan kami adalah umat yang pertama masuk surga, hanya saja mereka (umat terdahulu) di berikan kitab sebelum kami[3], dan kami diberikan kitab setelah mereka, lalu mereka berselisih, maka Allah memberi petunjuk kami terhadap kebenaran yang mereka perselisihkan, ini hari yang mereka berselisih padanya, Allah memberi petunjuk kami pada hari itu"** – Periwayat hadis berkata: yaitu hari jum'at – **"Hari ini adalah untuk kami, dan besok untuk Yahudi[4], dan lusa untuk Nashara."**[5]

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1975

[2] An-Nawawi berkata: Para ulama mengatakan yang di maksud adalah muncul di zaman yang terakhir, namun terdahulu dalam keutamaan dan masuk ke surga, umat ini akan masuk surga terlebih dahulu sebelum umat lainnya.

[3] Taurat dan Injil

[4] Artinya: hari raya untuk orang Yahudi besok (hari Sabtu)

[5] HR Muslim 855, al-Bukhari 898, Ahmad 7094

2 – BAB: KEUTAMAAN HARI JUM’AT

٢-بَاب: فَضْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

٤٠٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِيْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.»

400 – Dari **Abu Hurairah**[6] ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **“Sebaik-baik hari matahari terbit padanya adalah hari jum’at, di hari itu Adam diciptakan, di hari itu dia di masukkan surga, dan di hari itu pula dia di keluarkan dari surga, dan hari kiamat tidak akan terjadi melainkan pada hari jum’at.”**[7]

3 – BAB: SESAAT DI HARI JUMA’AT

٣ – بَاب: فِيْ السَّاعَةِ الَّتِي فِيْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

٤٠١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِيْ الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ،» وَقَالَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا: يُزَهِّدُهَا.»

401 – Dari **Abu Hurairah**[8] ﵁, ia berkata: Abulqasim (Rasulullah) ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya ada saat di hari jum’at, tidaklah seorang muslim menunaikan shalat dan berdoa kepada Allah melainkan pasti Allah akan memberikan padanya.”** Periwayat hadis berkata: Nabi memberi isyarat dengan tangannya akan sedikitnya waktu itu.[9]

٤٠٢ – عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1974

7 HR Muslim 854, at-Tirmidzi 488, an-Nasai 1373, Ahmad 8840

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1967

9 HR Muslim 852, al-Bukhari 6400, an-Nasai 1431, Ibnu Majah 1137, Ahmad 10055

يَقُوْلُ: «هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.»

402 – Dari **Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy'ari**[10], ia berkata: Abdullah bin Umar ﷺ berkata padaku: "Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menceritakan hadis Rasulullah ﷺ tentang sesaat di hari jum'at?" Abu Burdah berkata: Aku menjawab: Ya, aku mendengarnya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesaat itu adalah antara duduknya imam hingga ditunaikannya shalat jum'at."**[11]

4 – BAB: AYAT AL-QUR'AN YANG DIBACA PADA SHALAT SUBUH DI HARI JUM'AT

٤ – بَاب: مَا يُقْرَأُ فِيْ صَلَاةِ الفَجْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

٤٠٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِيْ صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: ﴿الم – تَنْزِيلُ﴾ السجدة، وَ﴿هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ﴾ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِيْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

403 – Dari **Ibnu Abbas**[12] ﷺ: "Bahwasanya Nabi ﷺ membaca di shalat subuh: [الم - تَنْزِيلُ] (Surat as-Sajadah) dan [هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ] (surat al-Insan), dan Beliau ﷺ membaca di shalat jum'at surat al-Jumu'ah dan surat al-Munafiqun."[13]

5 – BAB: MANDI DI HARI JUM'AT

٥– بَاب: فِيْ غَسْلِ الْجُمُعَةِ

٤٠٤ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَعَرَّضَ بِهِ عُمَرُ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ النِّدَاءِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ أَقْبَلْتُ، فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءَ أَيْضًا، أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1972

[11] HR Muslim 853

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2028

[13] HR Muslim 879, Abu Daud 1074, Ahmad 2328

يَقُوْلُ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ.»

404 – Dari **Abu Hurairah**[14] ﷺ, ia berkata: Saat Umar bin al-Khattab ﷺ berkutbah di hadapan manusia pada hari jum'at, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk lalu Umar menyindirnya dan berkata: "Mengapa orang-orang terlambat dan datang setelah azan?" Lalu Utsman berkata: "Wahai Amirul mukminin, aku tidak menambah aktivitas ketika mendengar azan, aku hanya berwudhu lalu berangkat (shalat jum'at) ", lalu Umar berkata: "Berwudhu saja? Tidakkah kalian mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **Jika salah seorang dari kalian datang shalat jum'at hendaklah mandi."**[15]

6 – BAB: BERMINYAK WANGI DAN BERSIWAK DI HARI JUM'AT

٦ – بَاب: الطِّيبُ وَالسِّوَاكُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٠٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ وَسِوَاكٌ، وَيَمَسُّ مِنْ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ.»

405 – Dari **Abu Said al-Khudri**[16] ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mandi hari jum'at ditekankan bagi orang dewasa, demikian pula bersiwak, dan memakai wewangian semampunya."**[17]

7 – BAB: KEUTAMAAN PERGI BERSEGERA SHALAT JUM'AT PADA HARI JUM'AT

٧ – بَاب: فَضْلُ التَّهْجِيرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٠٦ – عنَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ، يَكْتُبُونَ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَإِذَا جَلَسَ الإِمَامُ طَوَوْا الصُّحُفَ، وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ.»

---

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1953

[15] HR Muslim 845

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1957

[17] HR Muslim 846, al-Bukhari 880, an-Nasai 1375, Abu Daud 344, Ahmad 10820

406 – Dari **Abu Hurairah**[18] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika tiba hari jum'at maka pada setiap pintu masjid terdapat malaikat, mereka menuliskan orang-orang yang awal datang dan berikutnya, kemudian jika imam telah duduk (di atas mimbar) para malaikat berkumpul dan datang mendengarkan nasehat, dan permisalan mereka yang bersegera (pergi ke masjid untuk shalat jum'at) seperti permisalan orang yang bersedekah *al-Badanah*[19], kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah sapi, kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah domba, kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah telur."**[20]

8 – BAB: SHALAT JUM'AT KETIKA MATAHARI TERGELINCIR

٨ – بَاب: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ حِيْنَ تَزُوْلُ الشَّمْسُ

٤٠٧ – عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ.

407 – Dari **Salamah bin al-Akwa'**[21] ﷺ*:* "Dahulu kami melaksanakan shalat jum'at jika matahari telah tergelincir, kemudian kami pulang kembali mengikuti bayangan naungan."[22]

9 – BAB: MIMBAR RASULULLAH DAN BELIAU BERDIRI DI ATASNYA SAAT SHALAT

٩ – بَاب: فِيْ اتِّخَاذِ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالقِيَامِ عَلَيْهِ فِيْ الصَّلَاةِ

٤٠٨ – عن أَبِي حَازِمٍ: أَنَّ نَفَرًا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَدْ تَمَارَوْا فِيْ الْمِنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ، وَمَنْ عَمِلَهُ، وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا، قَالَ: أَرْسَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ – قَالَ أَبُو حَازِمٍ: إِنَّهُ لَيُسَمِّيهَا يَوْمَئِذٍ: «**انْظُرِي غُلَامَكِ النَّجَّارَ يَعْمَلْ لِي أَعْوَادًا، أُكَلِّمُ النَّاسَ**

---

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1981

[19] Sebuah unta, sapi atau kambing, dinamakan hal ini karena besarnya tubuhnya.

[20] HR Muslim 850, al-Bukhari 929, an-Nasai 864, Ibnu Majah 1092, Ahmad 10164, ad-Darimi 1544

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1989

[22] HR Muslim 860

عَلَيْهَا»، فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ دَرَجَاتٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوُضِعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ فَهِيَ مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِيْ أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «**يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي، وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي.**»

408 – Dari **Abu Hazim**[23]: Bahwasanya beberapa orang datang menemui Sahl bin Sa'ad ﵁, mereka berselisih tentang mimbar, dari kayu apa dibuat? Sahl berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku mengetahui dari kayu apa terbuat dan siapa yang membuatnya, dan aku melihat awal hari Rasulullah ﷺ duduk di atasnya." Abu Hazm berkata: Lalu aku bertanya: "Wahai Abu Abbas ceritakanlah kepada kami!" Sahl bin Sa'ad ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang) ke seorang perempuan – Abu Hazim berkata: "Saat itu Rasulullah menyebutkan namanya"[24]: **"Perintahkanlah pegawaimu, tukang kayu agar membuatkan untukku mimbar yang tersusun dari kayu, yang aku berkutbah kepada manusia dari atasnya",** lalu tukang kayu membuat mimbar tersusun tiga tingkat[25], lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk diletakkan di tempat ini, mimbar itu terbuat dari pohon hutan. Dan sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar, lalu bertakbir (untuk shalat), dan manusiapun bertakbir di belakang beliau, sedangkan beliau ﷺ berada di atas mimbar, lalu beliau mundur dan turun *al-Qahqara*[26] hingga sujud di dasar mimbar, lalu beliau kembali hingga menyelesaikan shalatnya, kemudian beliau ﷺ menghadap ke arah manusia dan bersabda: **"Wahai manusia, sesungguhnya aku melakukan hal ini agar kalian mencontohku dan agar mempelajari shalatku."**[27]

10 – BAB: KALIMAT YANG DISAMPAIKAN DALAM KUTBAH JUM'AT

١٠ – بَاب: مَا يُقَالُ فِيْ الْخُطْبَةِ

٤٠٩ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ضِمَادًا قَدِمَ مَكَّةَ، وَكَانَ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ، وَكَانَ يَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ فَسَمِعَ سُفَهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ إِنَّ مُحَمَّدًا مَجْنُونٌ،

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1216

[24] Perempuan itu dari suku Anshar namanya Aisyah. (Irsyad as-Saari, Syarah Shahih al-Bukhari)

[25] Hadis ini menunjukkan bahwa mimbar Nabi tersusun tiga tingkat. (Syarah an-Nawawi)

[26] Yaitu turun dari mimbar dengan mundur ke belakang dan wajah tetap menghadap kiblat.

[27] HR Muslim 544, al-Bukhari 917, an-Nasai 739, Abu Daud 1080

فَقَالَ: لَوْ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِيهِ عَلَى يَدَيَّ، قَالَ: فَلَقِيَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي أَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ، وَإِنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدِي مَنْ شَاءَ فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « **«إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ»** قَالَ: فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ، فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ، وَقَوْلَ السَّحَرَةِ، وَقَوْلَ الشُّعَرَاءِ، فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ، وَلَقَدْ بَلَغْنَ نَاعُوسَ الْبَحْرِ، قَالَ: فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أُبَايِعْكَ عَلَى الإِسْلَامِ، قَالَ: فَبَايَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«وَعَلَى قَوْمِكَ؟»** قَالَ: وَعَلَى قَوْمِي، قَالَ: فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، فَمَرُّوا بِقَوْمِهِ فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصَبْتُمْ مِنْ هَؤُلَاءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصَبْتُ مِنْهُمْ مِطْهَرَةً، فَقَالَ: رُدُّوهَا، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمُ ضِمَادٍ.

409 – Dari **Ibnu Abbas**[28] ﷺ bahwasanya Dhimad datang ke Mekkah, dia berasal dari suku *Azdin Syanuah,* dan dia adalah seorang ahli rukyah bagi orang yang gila atau kemasukan jin. Dia mendengar orang-orang bodoh dari kalangan penduduk Mekkah berkata: "Sesungguhnya Muhammad adalah seorang gila", Dhimad berkata: Andaikan aku melihat orang itu, mungkin Allah akan menyembuhkannya melalui tanganku. Ibnu Abbas berkata: Lalu Dhimad bertemu Rasulullah ﷺ, kemudian berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya aku ahli rukyah bagi orang yang gila atau kemasukan jin, dan Allah akan menyembuhkan siapa yang Dia kehendaki-Nya melalui tanganku, apakah engkau ingin dirukyah?" Lalu Rasulullah ﷺ menjawab:

«إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ»

"Sesungguhnya pujian itu hanyalah milik Allah, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan-Nya, barangsiapa yang dikehendaki Allah petunjuk baginya maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang dikehendaki kesesatan baginya maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk

---

[28] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2005

baginya, dan Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, amma ba'du.

Ibnu Abbas berkata: Kemudian Dhimad berkata: "Ulangilah kata-katamu itu!" lalu Rasulullah ﷺ mengulangi ucapannya itu tiga kali. Ibnu Abbas berkata: Dhimad berkata: "Sungguh aku telah mendengar ucapan ahli nujum, penyihir dan syair para penyair namun aku tidak pernah mendengar seperti ucapanmu itu, dan sungguh kami telah mencapai tengah lautan." Ibnu Abbas melanjutkan: Dhimad berkata: "Mana tanganmu aku akan membaiatnya atas dasar Islam." Ibnu Abbas berkata: Kemudian Dhimad membaiat Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Dan juga kaummu?" Dhimad menjawab: "Ya, kaumku juga." Suatu ketika Rasulullah ﷺ mengutus pasukan dan melalui kaumnya Dhimad. Lalu pemimpin pasukan berkata pada tentaranya: "Apakah kalian mengambil sesuatu dari kaum itu?" kemudian salah seorang berkata: "Aku mengambil dari mereka sebuah bejana." Pemimpin tentara itu berkata: "Kembalikanlah, karena mereka adalah kaumnya Dhimad."[29]

11 – BAB: MENGANGKAT SUARA SAAT BERKUTBAH DAN KALIMAT APA YANG DISAMPAIKAN

١١ – بَاب: رَفْعُ الصَّوْتِ بِالْخُطْبَةِ وَمَا يَقُوْلُ فِيْهَا

٤١٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُوْلُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ، وَيَقُوْلُ: «**بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ**»، وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُوْلُ: «**أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ**»، ثُمَّ يَقُوْلُ: «**أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ.**»

410 – Dari **Jabir bin Abdillah**[30] رضي الله عنه, ia berkata: Jika Rasulullah ﷺ berkutbah maka kedua matanya menjadi merah, suaranya meninggi, kemarahannya memuncak, hingga seolah-olah beliau pemberi peringatan pasukan yang berkata: "Waspadalah di pagi dan sore hari kalian." Dan beliau ﷺ bersabda: **"Aku di utus saat aku dan hari kiamat seperti ini",** beliau menunjukkan jari telunjuk

---

[29] HR Muslim 544, al-Bukhari 917, an-Nasai 739, Abu Daud 1080

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2002

dan jari tengah, dan beliau ﷺ bersabda: **"Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk[31] adalah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara adalah perkara yang baru (dalam agama), dan setiap bid'ah (perkara baru dalam agama) adalah sesat",** kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Aku adalah lebih utama bagi setiap orang beriman dari dirinya sendiri, barangsiapa meninggalkan harta maka adalah untuk keluarganya, dan barangsiapa meninggalkan hutang atau tanggungan keluarga maka akulah yang menanggungnya[32]."[33]**

12 – BAB: RINGKAS DALAM BERKUTBAH

١٢ – بَاب: الإِيْجَازُ فِيْ الْخُطْبَةِ

٤١١ – عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا عَمَّارٌ رَضِيَ اللَّهُ فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ، فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ تَنَفَّسْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ، وَاقْصُرُوا الْخُطْبَةَ، وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.**»

411 – Dari **Abu Wail[34]** رضي الله عنه, ia berkata: Ammar رضي الله عنه pernah berkutbah di hadapan kami dan kutbahnya ringkas dan mengena, setelah turun (dari mimbar) kami berkata: "Wahai Abu al-Yaqdhan, sungguh ringkas kutbahmu dan mengena, andai saja engkau panjangkan sedikit." Ammar berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan pendeknya kutbahnya adalah tanda akan kefakihannya, maka panjangkanlah shalat dan ringkaslah dalam berkutbah, dan sesungguhnya di antara**

---

31 An-Nawawi berkata: "Para ulama berkata: lafadz *al-Huda (Petunjuk)* ada dua makna, pertama bermakna *ad-dalalah wal irsyad (dalil dan bimbingan)* sebagaimana firman Allah: Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi **petunjuk** kepada jalan yang lurus. (QS asy-Syuura: 52). Yang kedua bermakna: *al-Lutfu, at-Taufik, al-Ismah, at-Ta'yid (kasih sayang, petunjuk Allah, penjagaan Allah, dan penguatan dari Allah)* inilah makna petunjuk yang khusus milik Allah. Sebagaimana firmannya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya. (QS al-Qashash: 56)"

32 An-Nawawi berkata: Para sahabat kami berkata: Nabi ﷺ tidak menshalati jenazah yang mempunyai tanggungan hutang dan tidak menepati janjinya, yang demikian itu agar manusia tidak memandang remeh dalam masalah berhutang dan menyepelekan menepati janji, maka Nabi ﷺ memberi pelajaran kepada mereka dengan tidak menshalatinya. Tatkala Allah تعالى membukakan kemenangan bagi kaum muslimin dimana banyak negeri takluk, maka Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mempunyai hutang maka akulah yang melunasinya."**

33 HR Muslim 867, an-Nasai 1578, Ibnu Majah 45, Ahmad 13815

34 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2006

kemampuan menjelaskan terdapat sihir."[35]

13 – BAB: KALIMAT YANG TIDAK BOLEH DIHAPUS DALAM KUTBAH

١٣– بَاب: مَا لَا يَجُوزُ حَذْفُهُ مِنَ الْخُطْبَةِ

٤١٢ – عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُطِعْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ**»، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فَقَدْ غَوَى.

412 – Dari **Adi bin Hatim**[36] ﷺ bahwasanya ada seseorang yang berkutbah di hadapan Nabi ﷺ, ia berkata: Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh telah mendapatkan petunjuk, dan barangsiapa bermaksiat kepada keduanya maka sungguh telah tersesat", lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sejelek-jelek penceramah adalah kamu, katakanlah: Dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."** Ibnu Numair berkata: Sungguh dia telah tersesat.[37]

14 – BAB: MEMBACA AL-QUR'AN DI ATAS MIMBAR DALAM KUTBAH

١٤ – بَاب: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَلَى الْمِنبَرِ فِي الْخُطْبَةِ

٤١٣ – عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ تَنُّورُنَا وَتَنُّورُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا، سَنَتَيْنِ أَوْ سَنَةً وَبَعْضَ سَنَةٍ، وَمَا أَخَذْتُ ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ﴾ إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا كُلَّ يَوْمِ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ.

413 – Dari **Ummu Hisyam binti Haritsah bin an-Na'man**[38] ﷺ, ia berkata: Tempat pembakaran roti kami dan Rasulullah ﷺ adalah satu, selama dua tahun atau setahun[39], dan aku tidaklah menghafalkan surat Qaaf melainkan dari lisan

---

[35] HR Muslim 869, Ahmad 17598

[36] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2007

[37] HR Muslim 870, an-Nasai 3279, Abu Daud 1099, Ahmad 17536

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2012

[39] Kalimat isyarat yang menunjukkan kedekatannya dan pengetahuannya akan keadaan Nabi ﷺ serta dekatnya rumahnya dengan beliau ﷺ. (Syarah Muslim, an-Nawawi)

Rasulullah ﷺ yang beliau baca setiap hari jum'at di atas mimbar jika berkutbah di hadapan manusia."[40]

15 – BAB: ISYARAT DENGAN JARI SAAT BERKUTBAH

١٥ – بَاب: الإِشَارَةُ بِالإِصْبعِ فِيْ الْخُطْبَةِ

٤١٤ – عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبِّحَةِ.

414 – Dari Hushain, Dari **Umaroh bin Ruaibah**[41] ﷺ, ia berkata: Dia (Umaroh) melihat Bisr bin Marwan mengangkat kedua tangan di atas mimbar, lalu Umaroh berkata: "Alangkah buruknya dua tangan itu, sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ tidak melebihi untuk bersabda dengan tangannya begini", Umaroh mengisyaratkan dengan jari telunjuknya.[42]

16 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkutbah)." (QS. al-Jumu'ah: 11)

١٦ – بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿ وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ﴾

٤١٥ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا، حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِيْ الْجُمُعَةِ: ﴿ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ﴾ الآيَة.

415 – Dari **Jabir bin Abdillah**[43] ﷺ: Bahwasanya Nabi ﷺ berkutbah dengan

---

[40] HR Muslim 873, Ahmad 26184

[41] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2013

[42] HR Muslim 874, Abu Daud 1104, Ahmad 16591

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1994

berdiri pada hari jum'at, lalu datanglah unta yang membawa perbekalan makanan dari negeri Syam, maka orang-orang pergi menuju kafilah dagang itu, hingga tidak tersisa (di masjid) kecuali dua belas orang lelaki, maka turunlah ayat ini yang berfirman tentang hari jum'at:

﴿ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ﴾

[Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkutbah)] QS al-Jumu'ah: 11[44]

17 – BAB: SURAT YANG DIBACA PADA SHALAT JUM'AT

١٧ – بَاب: مَا يُقْرَأُ فِيْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

٤١٦ – عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْ الْعِيْدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِـ: ﴿ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى ﴾ وَ ﴿ هَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الغَاشِيَةِ ﴾ قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ العِيْدُ وَالْجُمُعَةُ فِيْ يَوْمٍ وَاحِدٍ يَقْرَأُ بِهِمَا أَيْضًا فِيْ الصَّلَاتَيْنِ.

416 – Dari **an-Nu'man bin Basyir**[45] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat Idul Fitri dan Adha dan shalat Jum'at surat al-A'la [سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى] dan surat al-Ghasiyah [هَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الغَاشِيَةِ]. An-Nu'man berkata: Dan jika terjadi hari Id pada hari jum'at beliau membaca dua surat itu juga dalam dua shalat (shalat Id dan shalat jum'at.)[46]

18 – BAB: MENGAJARKAN ILMU DALAM KUTBAH

١٨ – بَاب: التَّعْلِيْمُ لِلْعِلْمِ فِيْ الْخُطْبَةِ

٤١٧ – عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَخْطُبُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى

44 HR Muslim 874, Abu Daud 1104, Ahmad 16591

45 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2012

46 HR Muslim 878, at-Tirmidzi 533, an-Nasai 1568, Abu Daud 1122, Ibnu Majah 1281, Ahmad 17704

إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ حَسِبْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، قَالَ: فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا.

417 – Dari **Abu Rifa'ah**[47] ﵁: Aku pergi ke Nabi ﷺ, dan saat itu beliau sedang berkutbah. Abu Rifa'ah berkata: lalu Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, ada seorang asing yang bertanya tentang agamanya, ia tidak mengetahui tentang agamanya." Abu Rifa'ah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ menghadap kepadaku dan meninggalkan kutbahnya hingga sampai padaku, kemudian beliau diberi kursi (untuk duduk) aku menduga kaki-kaki kursi itu terbuat dari besi. Abu Rifa'ah melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ duduk di atasnya, dan mengajariku agama yang Allah ajarkan pada beliau, setelah itu beliau kembali berkutbah dan menyelesaikan hingga akhir kutbah.[48]

19 – BAB: DUDUK DI ANTARA DUA KUTBAH DALAM KUTBAH JUM'AT

١٩ – بَاب: فِيْ الْجَلْسَةِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ فِيْ الْجُمُعَةِ

٤١٨ – عن جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ نَبَّأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، فَقَدْ وَاللَّهِ صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفَيْ صَلَاةٍ.

418 – Dari **Jabir bin Samurah**[49] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkutbah dengan berdiri, lalu beliau duduk, kemudian bangun untuk berkutbah dengan berdiri, maka barangsiapa memberitahukan padamu bahwa beliau ﷺ kutbah dengan duduk maka sungguh dia telah berdusta, sungguh demi Allah, aku shalat bersama Rasulullah ﷺ lebih dari dua ribu[50] shalat.[51]

20 – BAB MERINGANKAN SHALAT DAN KUTBAH

٢٠ – بَاب: تَخْفِيفُ الصَّلَاةِ وَالْخُطْبَةِ

٤١٩ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

47 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2022

48 HR Muslim 876, an-Nasai 5377, Ahmad 19826

49 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1993

50 Yang dimaksud adalah shalat wajib lima waktu.

51 HR Muslim 862, al-Bukhari 920, an-Nasai 1418, Abu Daud 1093, Ibnu majah 1105, Ahmad 19911

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

419 – Dari **Jabir bin Samurah**[52] ﷺ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ, shalat dan kutbah beliau adalah pertengahan[53].[54]

21 – BAB: JIKA SESEORANG MASUK MASJID DAN SAAT ITU IMAM SEDANG BERKUTBAH JUM'AT HENDAKNYA DIA SHALAT SUNNAH (TERLEBIH DAHULU)

٢١ – باب: إِذَا دَخَلَ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَرْكَعُ

٤٢٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَعَدَ سُلَيْكٌ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**قُمْ فَارْكَعْهُمَا.**»

420 – Dari **Jabir bin Abdillah**[55] ﷺ, bahwasanya dia berkata: "Sulaik al-Ghathafani masuk (masjid) pada hari jum'at, dan saat itu Rasulullah ﷺ sedang duduk di atas mimbar, lalu Sulaik langsung duduk dan tidak shalat (sunnah) lalu Nabi ﷺ bersabda padanya: **Apakah engkau sudah shalat dua raka'at?** Sulaik menjawab: Belum. Nabi bersabda: **Bangunlah dan shalatlah dua raka'at."**[56]

22 – BAB: DIAM MENDENGARKAN KUTBAH

٢٢ – بَاب: فِيْ الإِنْصَاتِ لِلْخُطْبَةِ

٤٢١ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.**»

421 – Dari **Abu Hurairah**[57] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika engkau berkata kepada temanmu ucapan 'diamlah' pada hari jum'at dan saat**

---

[52] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2000

[53] Antara panjang dan pendek.

[54] HR Muslim 866, at-Tirmidzi 507, an-Nasai 1418, Ibnu Majah 1106, Ahmad 19962

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2018

[56] HR Muslim 875, al-Bukhari 930, at-Tirmidzi 510, Abu Daud 1115

[57] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1962

itu imam sedang berkutbah maka engkau telah berbuat *lagha*[58].”[59]

23 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENDENGARKAN DAN DIAM SAAT KUTBAH JUM’AT

٢٣ – بَاب: فَضْلُ مَنِ اسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٢٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.**»

422 – Dari **Abu Hurairah**[60] ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **“Barangsiapa mandi lalu datang (ke masjid untuk shalat) jum’at, kemudian dia shalat semampunya, lalu diam hingga kutbah berakhir, lalu shalat bersama imam maka diampuni dosanya antara hari jum’at itu dan hari jum’at yang lain dan ditambah tiga hari lagi.”[61]**

24 – BAB: SHALAT SUNNAH SETELAH SHALAT JUM’AT DI MASJID

٢٤–بَاب: الصَّلَاةُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِيْ الْمَسْجِدِ

٤٢٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا**» وَفِي رواية: قَالَ سُهَيْلٌ: «**فَإِنْ عَجِلَ بِكَ شَيْءٌ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِيْ الْمَسْجِدِ وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ.**»

423 – Dari **Abu Hurairah[62]** ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian shalat (sunah) setelah (shalat) jum’at maka shalatlah empat raka’at.” Dalam suatu riwayat: Suhail (periwayat hadis) berkata: “Jika ada suatu hal membuatmu tergesa-gesa maka shalatlah dua raka’at di masjid dan dua raka’at[63] lagi jika

---

58 Melalaikan kutbah dan hilang pahalamu.

59 HR Muslim 851, al-Bukhari 934,

60 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1984

61 HR Muslim 857

62 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2034

63 Hadis ini menunjukkan disunnahkan shalat sunnah setelah shalat jum’at, minimal dua raka’at dan lebih sempurna lagi empat raka’at.

pulang (ke rumah)."[64]

25 – BAB: SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM'AT DI RUMAH

٢٥-بَاب: الصَّلَاةُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِيْ الْبَيْتِ

٤٢٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِيْ بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

424 – Dari **Abdullah bin Umar** [65] ﷺ bahwasanya jika dia selesai melaksanakan shalat jum'at, dia shalat sunah dua raka'at di rumahnya, lalu berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ berbuat hal itu.[66]

26 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM'AT HINGGA BERBICARA ATAU KELUAR

٢٦-بَاب: لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتىَّ يَتكَلَّمَ أَوْ يَخْرُجَ

٤٢٥ – عن عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِيْ الصَّلَاةِ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِيْ الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الإِمَامُ قُمْتُ فِيْ مَقَامِي، فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ، إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ أَنْ لَا تُوصَلَ صَلَاةٌ بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

425 – Dari **Umar bin Atha**[67]: Bahwasanya Nafi' bin Jubair mengutusnya untuk menemui as-Saib Ibni Ukhti Namir, untuk bertanya tentang shalat Muawiyah ﷺ, lalu as-Saib berkata: Ya, aku pernah shalat jum'at di *al-Maksurah,* saat imam telah salam aku bangun di tempatku lalu shalat, setelah Muawiyah pergi dia mengutus seseorang menemuiku. Muawiyah berkata: Jangan kamu ulangi apa yang telah engkau lakukan, jika engkau selesai shalat jum'at janganlah melaksanakan

---

[64] HR Muslim 881, at-Tirmidzi 523, Abu Daud 1131, Ibnu Majah 1132, Ahmad 7093

[65] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2036

[66] HR Muslim 882

[67] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2034

shalat sunah hingga berbicara atau keluar (terlebih dahulu), karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal ini yaitu: agar shalat jum'at tidak di sambung dengan suatu shalat hingga kita berbicara[68] atau keluar.[69]

27 – BAB: ANCAMAN KARENA MENINGGALKAN SHALAT JUM'AT

٢٧–بَاب: التَّغْلِيظُ فِيْ تَرْكِ الْجُمُعَةِ

٤٢٦ – عن الْحَكَم بْنِ مِينَاءَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: **«لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.»**

426 – Dari **al-Hakam bin Mina**[70]: Bahwasanya Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah menceritakan kepadanya bahwasanya keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbarnya: **"Hendaknya suatu kaum berhenti dari meninggalkan shalat jum'at atau Allah akan menutup hati-hati mereka, lalu mereka benar-benar menjadi orang-orang yang lalai."**[71]

---

[68] Hadis ini dalil bahwa shalat sunnah rawatib (yang mengiringi shalat fardhu) disunnahkan dilakukan ditempat lain yang bukan tempat shalat wajib, yang paling afdhal dilakukan di rumah.

[69] HR Muslim 883, Abu Daud 1129, Ahmad 16263

[70] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1999

[71] HR Muslim 865, an-Nasai 1370, Ibnu Majah794, Ahmad 2025, ad-Daarimi 1570

7

SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٧ـ العيدان

HADIS KE 427 - 432

1 – BAB: TIDAK AZAN DAN IQOMAH SAAT MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

١ – بَاب: تَرْكُ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ فِيْ العِيْدَيْنِ

٤٢٧ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

427 – Dari **Jabir bin Samurah**[1] ﷺ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ shalat idul fitri dan adha lebih dari sekali atau dua kali tanpa mempergunakan azan dan iqomah.[2]

2 – BAB: SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA DILAKSANAKAN SEBELUM KUTBAH

٢ – بَاب: صَلَاةُ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

٤٢٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ صَلَاةَ الْفِطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ يُصَلِّيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ يَخْطُبُ، قَالَ فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجَلِّسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَقَالَ: ﴿ **يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا** ﴾ فَتَلَا هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا: «**أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكِ**» فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، لَا يُدْرَى حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ، قَالَ: «**فَتَصَدَّقْنَ!**»، فَبَسَطَ بِلَالٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: «**هَلُمَّ**

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2048

2 HR Muslim 887, at-Tirmidzi 532, Abu Daud 1148, Ibnu Majah 1274, Ahmad 19931

فِدًى لَكُنَّ أَبِي وَأُمِّي»، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ الْفَتَخَ، وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ.

428 – Dari **Ibnu Abbas**[3] ﷺ ia berkata: Aku pernah hadir shalat Idul fitri bersama Rasulullah ﷺ, dan Abu Bakar, dan Umar dan Utsman, semuanya shalat idul fitri sebelum kutbah, kemudian baru berkutbah. Ibnu Abbas berkata: Lalu Nabi ﷺ turun (dari mimbar), aku melihatnya memerintahkan orang-orang duduk dengan tangannya[4], lalu beliau melewati tempat laki-laki menuju tempat wanita, dan Beliau ditemani Bilal. Lalu Beliau ﷺ membaca ayat:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰٓ أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِٱللَّهِ شَيْـًٔا ﴾

"Wahai Nabi apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk berbaiat (berjanji setia) bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah." [QS al-Mumtahanah 12]

Beliau ﷺ membaca ayat di atas hingga selesai, lalu bersabda setelah itu: **"Kalian berbaiat seperti dalam ayat ini[5]?"** Lalu salah seorang perempuan menjawab dan tidak ada yang menjawab selain dia: "Ya benar wahai Nabi", tidak diketahui siapa perempuan itu. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bersedekahlah!"** Lalu Bilal membentangkan kainnya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Marilah bersedekah, fida[6] lakunna Abi Wa Ummi."** Lalu para wanita melemparkan *al-fatakh[7] dan* cincin-cincin mereka di kain Bilal.[8]

3 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٣ – بَاب: مَا يُقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

٤٢٩ – عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِـ ﴿ ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ﴾ وَ﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴾.

---

3 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2041, al-Minnah 2044

4 Memberi isyarat mereka agar tetap duduk.

5 Yaitu tidak mempersekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak mereka, tidak berdusta dan tidak mendurhakai dalam kebaikan.

6 Artinya: Ayah dan Ibuku menjadi tebusan kalian.

Ungkapan ini biasa jadi kata kiasan tentang keridhaan, seolah-olah bentuk ungkapannya adalah: Jiwaku kukorbankan untuk mencari keridhaanmu.

7 Cincin yang besar.

8 HR Muslim 884, al-Bukhari 979, Ahmad 2904

429 – Dari **Ubaidillah bin Abdillah**[9] bahwasanya Umar bin al-Khattab ﷺ bertanya kepada Abu Waqid al-Laitsi tentang surat yang dibaca Rasulullah ﷺ dalam shalat Idul Adha dan Fitri. Lalu Abu Waqid menjawab: Beliau membaca dalam shalat Idul Fitri dan Adha: ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ [Surat Qaaf] dan اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ [Surat al-Qamar[10]].[11]

4 – BAB: TIDAK SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT ID DI LAPANGAN

٤ – بَاب: تَرْكُ الصَّلَاةِ قَبْلَ الْعِيدِ وَبَعْدَهُ فِي الْمُصَلَّى

٤٣٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَتُلْقِي سِخَابَهَا.

430 – Dari **Ibnu Abbas**[12] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya Idul Adha dan Fitri, lalu beliau ﷺ shalat dua raka'at, beliau tidak shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id, lalu beliau ﷺ mendatangi wanita ditemani Bilal, kemudian beliau ﷺ memerintahkan mereka untuk bersedekah, lalu seorang wanita melemparkan *qursho*[13]*-nya* dan *sihaba*[14]-nya.[15]

5 –BAB: PARA WANITA KELUAR MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٥ – بَاب: فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ إِلَى الْعِيدَيْنِ

٤٣١ – عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، فَأَمَّا الْحُيَّضُ

[9] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2056

[10] Para ulama mengatakan: Hikmah membaca dua surat ini dikarenakan ayat-ayat dalam dua surat ini mengandung pemberitaan tentang kebangkitan, umat masa lalu, binasanya para pendusta ayat Allah, dan penyerupaan munculnya manusia di hari raya adalah seperti munculnya mereka saat kebangkitan, keluarnya mereka dari kuburan seakan-akan belalang yang beterbangan.

[11] HR Muslim 891, at-Tirmidzi 534, an-Nasai 1567, Abu Daud 1154, Ahmad 20891

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2054

[13] Anting-anting

[14] Kalung terbuat dari cetakan yang baik dibentuk seperti merjan dan tidak ada permatanya.

[15] HR Muslim 884

فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِحْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ: «**لِتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا.**»

431 – Dari **Ummu Athiyyah**[16] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar mengeluarkan para wanita saat (shalat) Idul Fitri dan Adha, baik itu *al-Awatik*[17], *al-Huyyad*[18], dan *dzawat al-Hudur*[19], adapun wanita yang haid mereka memisahkan diri dari tempat shalat dan menyaksikan kebaikan[20] dan dakwah kaum muslimin. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami tidak memiliki jilbab." Nabi ﷺ bersabda: **"Hendaknya saudaranya (sesama muslim) meminjamkan jilbabnya."**[21]

6 – BAB: BUDAK-BUDAK BERSENANDUNG DI HARI RAYA

٦ – باب: مَا يَقُوْلُ الْجَوَارِي فِيْ الْعِيْدِ

٤٣٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثٍ، فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**دَعْهُمَا**» فَلَمَّا غَفَلَ، غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ، فَإِمَّا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا قَالَ: «**تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ**» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُوْلُ: «**دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفِدَةَ**» حَتَّى إِذَا مَلِلْتُ قَالَ: «**حَسْبُكِ**» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «**فَاذْهَبِي.**»

432 – Dari **Aisyah**[22] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk (menemuiku) dan

---

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2053

[17] Para gadis yang telah baligh maupun yang mendekati baligh.

[18] Wanita-wanita yang haid. (Minnah al-Mun'im)

[19] Yang dimaksud adalah wanita yang telah menginjak usia untuk memakai hijab.

[20] Berdasarkan hadis ini disunnahkan untuk mendatangi tempat-tempat kebaikan, semisal tempat pengajian dan zikir dll.

[21] HR Muslim 890, al-Bukhari 980, at-Tirmidzi 539, Ahmad 19863

[22] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2060

saat itu ada dua *jariyah*[23] bersamaku yang sedang bersenandung[24] tentang perang *Buats*[25], lalu beliau ﷺ berbaring di atas karpet dan memindahkan wajahnya, lalu Abu Bakar masuk dan menghardikku dan berkata: "Mizmar[26] syaitan di sisi Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ menghadap ke arah Abu Bakar dan bersabda: **"Biarkanlah dua orang jariyah itu"** tatkala Abu Bakar tidak memperhatikan, aku memberi isyarat pada dua jariyah itu untuk keluar lalu mereka berdua keluar, dan hari itu adalah hari raya, orang-orang sudan bermain menggunakan perisai dan tombak pendek.Lalu aku bertanya kepada Rasulullah atau beliau ﷺ bersabda: **"Kamu ingin melihat?"** Aku menjawab: "Ya", lalu beliau ﷺ meletakkanku di belakangnya, pipiku menempel pada pipi Rasulullah ﷺ, dan beliau ﷺ bersabda: **"**Teruskan permainan itu wahai orang Habasyah**"** hingga aku telah bosan, Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah engkau puas"** Aku menjawab: "Ya", Nabi ﷺ bersabda: **"Pergilah!"**[27]

---

23 Jariyah adalah anak wanita yang belum baligh, kata Jariyah dipergunakan untuk budak atau orang merdeka. Adapun Jariyah dalam hadis ini artinya adalah budak.

24 Menyanyi adalah bukan kebiasaan yang terjadi pada suku Aus dan al-Khazraj, senandung yang di maksud adalah ucapan syair-syair yang tidak bermusik, yang disampaikan dengan lantang disertai senandung sesuai dengan keadaan. Syair-syair yang disampaikan dua orang *jariyah* ini adalah tentang peperangan, keberanian yang dengan mengingatnya bermanfaat. Adapun senandung yang berisikan bait-bait yang keji, kemungkaran adalah hal yang terlarang, dan tidak mungkin hal itu terjadi di hadapan Rasulullah.

25 Peperangan yang terjadi antara suku Aus dan al-Khazraj di masa Jahiliyah, dua atau tiga tahun sebelum kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah. Dan kemenangan di pihak Aus.

26 Makna asalnya adalah suara dengan mulut, adapun secara umum artinya adalah senandung.

27 Muslim 893, al-Bukhari 950

8

SHALAT MUSAFIR (ORANG YANG SEDANG BEPERGIAN)

٨ـ صلاة المسافر

HADIS KE 433 - 450

1 – BAB: MUSAFIR MERINGKAS SHALAT SAAT AMAN

١ – بَاب: قَصْرُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ فِيْ الأَمْنِ

٤٣٣ – عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ﴿ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾ (النساء: ١٠١) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: «**صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.**»

433 – Dari **Ya'la bin Umayyah**[1] ﷺ, ia berkata: Aku bertanya kepada Umar bin al-Khattab ﷺ:

﴿ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُواْ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ ﴾

"Maka tidaklah mengapa kamu menqashar shalatmu jika kamu takut diserang orang-orang kafir."(QS an-Nisa: 101)

Sungguh manusia telah aman?[2] Lalu Umar berkata: Aku pernah heran seperti yang kamu herankan, lalu aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hal itu, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Itu adalah sedekah[3], yang disedekahkan Allah kepada kalian, maka terimalah sedekahnya."[4]**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1571

[2] Dia memahami bahwa hukum shalat qashar ayat ini berlaku saat bepergian yang diliputi ketakutan, sedangkan saat ini manusia dalam keadaan aman, mengapa mereka masih menqashar shalat mereka.

[3] Artinya: Ini adalah keringanan dalam shalat saat ketakutan, akan tetapi shalat qashar ini berlaku umum juga saat aman.

[4] HR Muslim 686, at-Tirmidzi 3043, an-Nasai 1433, Abu Daud 1199, Ibnu Majah 1065, Ahmad 169

٤٣٤- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

434 – Dari **Ibnu Abbas**[5] ﷺ, ia berkata: Allah mewajibkan melalui lisan Nabi kalian ﷺ shalat saat tidak bepergian sebanyak empat raka'at dan saat bepergian sebanyak dua raka'at, dan saat Shalat Khauf sebanyak satu[6] raka'at.[7]

2 – BAB: SHALAT-SHALAT YANG DIQASHAR/ DIRINGKAS SAAT BEPERGIAN

٢- بَاب: مَا تُقْصَرُ فِيْهِ الصَّلَاةُ مِنَ السّفَرِ

٤٣٥- عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.

435 – Dari **Anas bin Malik**[8] ﷺ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ shalat zuhur di Madinah empat raka'at, dan aku shalat ashar bersama beliau di *Dzi al-Khulaifah* dua[9] raka'at.[10]

3 – BAB: SAAT HAJI MENQASHAR SHALAT

٣- بَاب: قَصْرُ الصَّلَاةِ فِيْ الْحَجِّ

٤٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ ، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا وفي رواية: خَرَجْنَا مِنْ الْمَدِينَةِ إِلَى الْحَجِّ.

---

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1573

6 Hadis ini menunjukkan bahwa kewajiban melaksanakan shalat *khauf* minimal adalah satu raka'at. Diperbolehkan mencukupkan hanya satu raka'at.

7 HR Muslim 687, an-Nasai 456, Abu Daud 1247, Ibnu Majah 1068, Ahmad 2068

8 Syarah Sahih Muslim, an-Nawawi 1580

9 Shalat qashar dua raka'at, hadis ini bukanlah dalil bagi disunahkannya shalat qashar dalam perjalanan yang tidak jauh, karena jarak antara Madinah dan Dzulkhulaifah adalah enam mil, dan dalam safar ini Nabi ﷺ hendak menuju Mekkah, lalu singgah di Dzulkhulaifah dan shalat dengan menqashar di daerah ini. (Irsyad as-Saari)

10 HR Muslim 477, al-Bukhari 1547, an-Nasai 477, Abu Daud 1773, Ahmad 12353

436 – Dari **Anas bin Malik**[11] ﷺ, ia berkata: Kami keluar[12] bersama Rasulullah ﷺ dari Madinah menuju Mekkah[13], lalu beliau shalat dua raka'at dua raka'at[14] hingga kembali (ke Madinah). Aku (Periwayat hadis, yaitu Yahya bin Abi Ishaq) bertanya: "Berapa lama Nabi tinggal di Mekkah?" Anas ﷺ menjawab: "Sepuluh (hari)" dan dalam riwayat lain: "Kami keluar dari Madinah untuk haji."[15]

4 – BAB: MERINGKAS SHALAT DI MINA[16]

٤ – بَاب: قَصْرُ الصَّلَاةِ بِمِنًى

٤٣٧ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ ثَمَانِيَ سِنِينَ، أَوْ قَالَ: سِتَّ سِنِينَ، قَالَ حَفْصٌ – يعني عاصم–: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَأْتِي فِرَاشَهُ، فَقُلْتُ: أَيْ عَمِّ لَوْ صَلَّيْتَ بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَوْ فَعَلْتُ لَأَتْمَمْتُ الصَّلَاةَ.

437 – Dari **Ibnu Umar**[17] ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ shalat di Mina shalat musafir (shalat saat bepergian), demikian pula Abu Bakar, Umar, Utsman ﷺ selama delapan tahun, Atau: Enam tahun, Hafs bin Ashim (periwayat hadis) berkata: Ibnu Umar shalat di Mina dua raka'at kemudian datang ke tempat tidurnya. Aku bertanya: "Wahai paman, jika engkau shalat dua raka'at setelahnya (tentulah lebih baik)[18]?" Ibnu Umar menjawab: "Kalau seandainya aku melakukan (shalat sunah rawatib) tentu menyempurnakan shalat (empat raka'at) lebih utama aku lakukan."[19]

---

11 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1584

12 Pada hari Sabtu, antara zuhur dan ashar lima hari sebelum berakhir bulan Dzul Qa'dah.

13 Untuk menunaikan ibadah haji.

14 Shalat wajib diqashar, kecuali shalat Maghrib tiga raka'at.

15 HR Muslim 693, al-Bukhari 1081

16 Artinya: Shalat qashar di Mina saat hari-hari melempar jumrah.

17 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1592

18 Faedah bahasa Arab: huruf lau (لو) adalah huruf yang bermakna angan-angan (حرف تمن) atau syarat (حرف شرطية) sedangkan jawabannya terhapus (محذوف) yaitu kalimat "tentulah lebih baik" (لكان حسنا).

19 HR Muslim 694

5 – BAB: MENGUMPULKAN DI ANTARA DUA SHALAT SAAT BEPERGIAN

٥-بَاب: الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِيْ السَّفَرِ

٤٣٨ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَجِلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ.

438 – Dari **Anas bin Malik**[20] ﷺ dari Nabi ﷺ: bahwasanya jika bergegas hendak bepergian, beliau ﷺ mengakhirkan zuhur hingga awal waktu ashar[21] dan menjama' kedua shalat itu, dan mengakhirkan maghrib hingga menjama'nya dengan Isya ketika cahaya ufuk lenyap.[22]

6 – BAB: MENJAMA' DUA SHALAT SAAT TIDAK BEPERGIAN

٦ – بَاب: الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِيْ الْحَضَرِ

٤٣٩ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ فِيْ غَيْرِ خَوْفٍ، وَلَا مَطَرٍ فِيْ حَدِيثِ وَكِيعٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كَيْ لَا يُحْرِجَ أُمَّتَهُ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لَا يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

439 – Dari **Ibnu Abbas**[23] ﷺ: Rasulullah ﷺ mengumpulkan antara shalat zuhur dan ashar, maghrib dan isya di Madinah tanpa kekhawatiran dan tidak pula hujan. Dalam hadis Waqi, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas ﷺ: "Mengapa Nabi ﷺ melakukan hal ini?" Ibnu Abbas menjawab: "Agar beliau tidak memberatkan umatnya[24]." Dalam hadis Abu Muawiyah: Ditanyakan kepada Ibnu Abbas: "Apa yang dikehendaki Nabi dari hal ini?" Ibnu Abbas menjawab: "Beliau

---

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1625

[21] Jama' takhir.

[22] HR Muslim 704, al-Bukhari 1092, an-Nasai 594

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1631`

[24] An-Nawawi berkata: Sebagian ulama berpendapat akan diperbolehkannya menjama' shalat saat tidak bepergian karena suatu kebutuhan, dan bukan dijadikan kebiasaan. Ini adalah pendapat Ibnu Sirin.

menginginkan agar tidak memberatkan umatnya."[25]

7 –BAB: SHALAT DI RUMAH SAAT HUJAN

٧ – بَاب: الصَّلَاةُ فِيْ الرِّحَالِ فِيْ الْمَطَرِ

٤٤٠ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلَاةِ فِيْ لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ، فَقَالَ فِيْ آخِرِ نِدَائِهِ: أَلَا صَلُّوا فِيْ رِحَالِكُمْ، أَلَا صَلُّوا فِيْ الرِّحَالِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ فِيْ السَّفَرِ أَنْ يَقُولَ أَلَا صَلُّوا فِيْ رِحَالِكُمْ.

440 – Dari **Ibnu Umar**[26] ﵄, bahwasanya ia memanggil shalat di malam yang dingin disertai angin dan hujan. Lalu di akhir azannya dia mengucapkan: "Shalatlah di *ar-Rihal*[27] kalian, shalatlah di *ar-Rihal* kalian." Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan muazin jika malam udaranya dingin disertai hujan saat bepergian agar mengatakan: "Shalatlah di *ar-Rihal* kalian."[28]

8 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH[29] SAAT BEPERGIAN

٨ – باب: ترك التنفل في السفر

٤٤١ – عن حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِيْ طَرِيقِ مَكَّةَ، قَالَ: فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ حَتَّى جَاءَ رَحْلَهُ، وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ، فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةٌ نَحْوَ حَيْثُ صَلَّى، فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَتْمَمْتُ صَلَاتِي يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ السَّفَرِ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ

[25] HR Muslim 705

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1599

[27] An-Nawawi berkata: Ahli bahasa arab mengatakan: ar-Rihal artinya adalah al-Manazil yaitu rumah atau tempat tinggal, baik itu terbuat dari batu, tanah liat, kayu, kulit hewan, kain wol, bulu binatang dan semisalnya.

[28] HR Muslim 697, al-Bukhari 666, an-Nasai 654, Abu Daud 1060.

[29] Shalat sunah yang dimaksud adalah shalat sunah rawatib (shalat sunah yang mengiringi shalat wajib, semisal shalat sunah sebelum dan sesudah zuhur).

اللَّهُ، وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَصَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَقَدْ قَالَ اللهُ: ﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴾.

441 - Dari **Hafs bin Ashim**[30] ia berkata: Aku menemani Ibnu Umar ﵄ di suatu jalan di Mekkah, Hafs berkata: Lalu Ibnu Umar shalat zuhur bersama kami dua raka'at (mengqashar), setelah usai ia pergi dan kamipun pergi bersamanya, hingga ia tiba di tempat tinggalnya, lalu duduk dan kamipun duduk bersamanya. Kemudian dia menoleh ke arah tempat dia shalat tadi, dia melihat orang-orang berdiri, lalu dia bertanya: "Apa yang mereka lakukan?" Aku berkata: "Mereka sedang shalat sunah", Ibnu Umar berkata: "Seandainya aku shalat sunah (setelah shalat wajib) tentu aku sempurnakan shalatku[31]. Wahai anak saudaraku, sesungguhnya aku menemani Rasulullah ﷺ saat bepergian, beliau tidak menambah lebih dari dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, aku juga menemani Abu Bakar dan dia tidak pernah menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, aku juga menemani Umar dan dia tidak menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, lalu aku menemani Utsman dan dia tidak menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya", dan Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS al-Ahzab: 21)[32]

9 – BAB: SHALAT SUNAH DI ATAS KENDARAAN SAAT BEPERGIAN

٩ – بَاب: التَّنَفُّلُ بِالصَّلَاةِ عَلَى الرَّاحِلَةِ فِيْ السَّفَرِ

٤٤٢ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

30 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1577

31 An-Nawawi berkata: Maknanya: Kalau seandainya aku memilih mengerjakan shalat sunah, tentulah menyempurnakan shalat wajibku empat raka'at lebih aku sukai, tapi aku tidak melakukannya, karena yang sesuai dengan sunah saat bepergian/safar adalah mengqashar shalat dan tidak shalat sunah rawatib (semisal shalat sunah sebelum dan sesudah zuhur dll). Adapun shalat sunah lainnya (selain shalat sunah rawatib, Ibnu Umar melakukannya saat safar.

32 HR Muslim 689, Abu Daud 1223, Ibnu Majah 1071

442 – Dari **Ibnu Umar**[33] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunah di atas kendaraan[34]nya ke arah mana saja beliau menghadap[35] dan shalat witir di atas kendaraannya, hanya saja beliau tidak shalat wajib[36] di atas kendaraannya.[37]

10 – BAB: JIKA DATANG DARI BEPERGIAN SHALAT DUA RAKA'AT DI MASJID

١٠ – بَاب: إِذَا قَدِمَ مِنَ السَّفَرِ صَلىَّ فِيْ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ

٤٤٣ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَزَاةٍ، فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا، ثُمَّ قَدِمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ، فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، قَالَ: **الآنَ حِينَ قَدِمْتَ**، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: **فَدَعْ جَمَلَكَ، وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ**، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ.

443 – Dari **Jabir bin Abdullah**[38] ﷺ, ia berkata: Aku keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu peperangan, lalu untaku berjalan lambat dan kepayahan, kemudian Rasulullah ﷺ datang sebelumku, dan aku datang saat siang, lalu aku pergi ke masjid, kemudian aku dapati beliau ﷺ di depan pintu masjid. Beliau ﷺ bersabda: **"Sekarang ketika engkau datang."** Aku menjawab: Ya. Beliau ﷺ bersabda: **"Biarkanlah untamu dan masuklah kemudian shalatlah dua raka'at[39]."** Lalu

---

[33] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1616

[34] Kendaraan adalah semisal kapal, pesawat terbang, kereta api dan semisal ini, atau binatang semisal kuda, keledai dll. Adapun shalat wajib di atas kapal dan semisalnya wajib berdiri jika mampu, berdasarkan hadis Ibnu Umar:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أُصَلِّي فِيْ السَّفِينَةِ؟ قَالَ: صَلِّ قَائِمًا إِلَّا أَنْ تَخَافُ الغَرَقَ

"Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: Bagaimana cara saya shalat di atas kapal? Beliau menjawab: Shalatlah dengan berdiri kecuali jika engkau takut tenggelam." (HR ad-Daraqutni dan al-Hakim, dan dia berkata: Hadis ini shahih dengan syarat al-Bukhari dan Muslim.)

[35] An-Nawawi berkata: Hadis ini merupakan dalil diperbolehkannya shalat sunah di atas kendaraan (saat safar) dengan menghadap kemana saja kendaraannya menghadap.

[36] An-Nawawi berkata: Hadis ini adalah dalil bahwa shalat wajib tidak diperbolehkan menghadap selain kiblat dan di atas kendaraan, dan ini suatu hal yang telah disepakati, kecuali dalam keadaan sangat takut, misalnya tidak mampu turun dari kendaraan, tanah sangat berlumpur sehingga tidak mungkin shalat di atas tanah.

[37] HR Muslim 700

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1655

[39] An-Nawawi رحمه الله berkata: Hadis ini adalah dalil disunahkan shalat dua raka'at bagi seorang yang baru datang dari bepergian di masjid saat awal kedatangannya, dan shalat sunah ini adalah shalat

aku masuk (masjid) untuk shalat kemudian pulang.[40]

11 – BAB: SHALAT KHAUF (SAAT KETAKUTAN)

١١ – بَاب: مَا جَاءَ فِيْ صَلَاةِ الْخَوْفِ

٤٤٤ – عَنْ جَابِرِ بنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَاتَلُونَا قِتَالًا شَدِيدًا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الظُّهْرَ قَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَوْ مِلْنَا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً لَاقْتَطَعْنَاهُمْ فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَالُوا إِنَّهُ سَتَأْتِيهِمْ صَلَاةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ الأَوْلَادِ، فَلَمَّا حَضَرَتْ الْعَصْرُ، صَفَّنَا صَفَّيْنِ، وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، قَالَ: فَكَبَّرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الأَوَّلُ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِي فَقَامُوا مَقَامَ الأَوَّلِ، فَكَبَّرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الأَوَّلُ وَقَامَ الثَّانِي، فَلَمَّا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا سَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: ثُمَّ خَصَّ جَابِرٌ أَنْ قَالَ: كَمَا يُصَلِّي أُمَرَاؤُكُمْ هَؤُلَاءِ.

444 - Dari **Jabir bin Abdillah**[41] ﵄, ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ melawan suatu kaum dari suku *Juhainah,* maka mereka melakukan perlawanan terhadap kami dengan sengit, saat kami shalat zuhur orang-orang musyrik berkata: "Kalaulah kita menyerang mereka sekali serang pastilah kita dapat menghabisi mereka" kemudian Jibril memberitahukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, Lalu Rasulullah ﷺ menyebutkan hal itu kepada kami. Jabir berkata: Orang-orang musyrikin mengatakan: Sesungguhnya akan tiba waktu shalat atas kaum muslimin, dan shalat itu lebih mereka cintai dari anak-anak. Tatkala waktu Ashar tiba, Nabi ﷺ menyusun kami menjadi dua barisan, sedangkan orang-orang musyrik berada antara kami dan kiblat. Jabir berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, dan beliau ﷺ ruku' dan kamipun ruku', lalu

---

untuk kedatangan dari bepergian bukanlah shalat dengan maksud shalat tahiyatul masjid.

[40] HR Muslim 715, al-Bukhari 2097

[41] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1943

beliau ﷺ bersujud dan orang-orang yang berada di shaf pertama ikut sujud, saat mereka yang berada di shaf pertama telah berdiri, mereka yang berada di shaf kedua sujud, kemudian mereka yang berada di shaf pertama mundur, dan mereka yang berada di shaf kedua maju dan menempati tempat shaf pertama, kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, lalu beliau ruku' dan kamipun ruku, lalu dia bersujud dan para sahabat yang berada di shaf pertama ikut bersujud, tatkala mereka telah bangun berdiri, para sahabat di shaf kedua ganti bersujud, setelah itu para sahabat yang berada di shaf pertama mundur dan yang berada di shaf kedua ganti maju dan menempati shaf pertama, kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, lalu beliau ruku' dan kamipun ruku', kemudian beliau bersujud bersama para sahabat yang berada di shaf pertama, adapun mereka yang di shaf kedua tetap berdiri. Setelah shaf kedua telah bersujud, merekapun duduk semuanya, dan Rasulullah ﷺ mengucapkan salam.

Abu az-Zubair berkata: Kemudian Jabir berkata (menggambarkan cara shalat khauf): "Sebagaimana yang dilakukan para pemimpin kalian."[42]

12 – BAB: SHALAT *AL-KHUSUF*[43]

١٢ – بَاب: صَلَاةُ الْكُسُوْفِ

[42] HR Muslim 840

[43] Asy-Syaikh al-Utsaimin رحمه الله pernah mendapatkan pertanyaan tentang shalat kusuf atau husuf (shalat gerhana matahari atau bulan) dalam fatawa nur ala ad-Darbi (فَتَاوَى نُوْرٌ عَلَى الدَّرْبِ) kemudian beliau رحمه الله menjawab: "Ya, kata al-Husuf (الخُسُوْفُ) dipergunakan untuk bulan, dan kata al-Kusuf (الكُسُوْفُ) dipergunakan untuk matahari, dan terkadang kata al-Husuf dipergunakan untuk bulan dan matahari, dan terkadang pula kata al-Kusuf dipergunakan untuk bulan dan matahari, dalam masalah ini terdapat keleluasaan.

Adapun cara shalat al-Kusuf (shalat gerhana bulan atau matahari), kaum muslimin diseru untuk shalat gerhana jika terjadi gerhana, dengan panggilan ash-Sholah Jami'ah (mari shalat berjama'ah), dua atau tiga kali atau lima kali atau tujuh kali hingga dirasa orang-orang mendengar seruan ini, dan tidak ada dalam panggilan shalat gerhana ini ucapan takbir maupun tasyahud, tetapi cukup mengatakan *ash-Sholah Jami'ah,* dan tidak ditambahi dengan kata-kata *Shollu yarhamukumullah* (Shalatlah kalian semoga Allah memberi rahmat kalian).

Cara shalat gerhana (matahari atau bulan) adalah seorang bertakbir dan membaca doa iftitah, lalu membaca al-Fatihah, lalu membaca surat yang sangat panjang semampunya, tersebut dalam riwayat sebagian hadis bahwa Nabi ﷺ membaca dalam shalat gerhana ini seukuran bacaan surat al-Baqarah.

Setelah itu ruku' sangat lama dengan bertasbih kepada Allah saat ruku dan mengagungkan-Nya. Kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan "samiallahuliman hamidah, rabbana walakalhamdu" lalu membaca al-Fatihah (lagi) dan surat yang panjang, panjang sekali namun tidak lebih panjang dari bacaan sebelumnya. Setelah itu ruku' dengan lama namun tidak lebih lama dari ruku' sebelumnya. Setelah itu mengangkat kepalanya sambil mengatakan "samialla-huliman hamidah, rabbana walakalhamdu" dan berdiri sangat lama seukuran ruku'nya yang lama, dengan bertasbih kepada Allah dan memuji-Nya, sekalipun mengulang-ulang tasbih dan pujiannya itu, tidak mengapa. Setelah itu sujud lama sekali seukuran ruku' dan memperbanyak tasbih saat sujud. Lalu mengangkat kepalanya dari sujud yang pertama dan duduk di antara dua

٤٤٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَسَفَتْ الشَّمْسُ فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتْ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: **إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنْ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟**

445 – Dari **Aisyah**[44] ﵂, ia berkata: Suatu ketika di zaman Rasulullah ﷺ terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat, beliau memanjangkan berdiri saat shalat sangat lama, lalu beliau ruku dan memanjangkan lama sekali, lalu berdiri dari ruku dan sangat lama berdirinya namun tidak lebih lama dari berdiri sebelumnya, lalu beliau ruku' kembali dengan sangat lama namun tidak lebih lama dari ruku'nya yang pertama tadi, setelah itu beliau bersujud, kemudian bangun berdiri lama sekali namun tidak lebih lama dari berdirinya yang

---

sujud dengan lama sekali seukuran sujudnya dan berdoa dengan doa yang disukai, setelah itu sujud yang kedua dilakukan lama sekali seperti sujud yang pertama. Kemudian berdiri (bangkit dari sujud) lalu membaca al-Fatihah dan surat yang panjang, panjang sekali akan tetapi tidak lebih panjang dari bacaan pada raka'at pertama. Lalu ruku' lama sekali akan tetapi tidak lebih lama dari ruku' saat pertama tadi. Setelah itu mengangkat kepalanya lalu membaca al-Fatihah dan surat yang panjang akan tetapi tidak lebih lama dari bacaan sebelumnya. Kemudian ruku' lama sekali namun tidak lebih lama dari ruku' sebelumnya, lalu mengangkat kepalanya sambil mengucapkan "samiallahuliman hamidah, rabbana walakalhamdu" dan memperlama berdiri itidalnya, seukuran lamanya ruku'. Lalu sujud dan memperlama sujud akan tetapi tidak lebih lama dari sujud sebelumnya, setelah itu duduk di antara dua sujud dan memperlama duduknya akan tetapi tidak lebih lama dari duduk sebelumnya. Lalu sujud yang kedua dan memperlama sujudnya namun tidak lebih lama dari sujud pada raka'at pertama. Setelah itu bangkit dan bertasyahud dan mengucapkan salam.

Inilah cara shalat gerhana yang tersebut dalam hadis Nabi saat terjadi gerhana matahari. Setelah itu berkutbah menasehati manusia dan menjelaskan hikmah gerhana dan memperingatkan mereka dari azab Allah.

[44] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2086

pertama, lalu beliau ruku sangat lama namun tidak lebih lama dari ruku'nya yang pertama, lalu berdiri dari ruku' dan sangat lama berdirinya namun tidak lebih lama dari berdiri yang sebelumnya, kemudian ruku' kembali dan memanjangkan ruku'nya namun tidak lebih lama dari ruku' yang sebelumnya, setelah itu beliau bersujud, kemudian Rasulullah menyelesaikan shalat dan matahari telah bersinar, kemudian beliau berkutbah di hadapan manusia, dan memuji Allah serta menyanjungnya, kemudian beliau bersabda: **"Sesungguhnya matahari dan bulan termasuk ayat-ayat Allah, keduanya tidaklah mengalami gerhana lantaran kematian atau kehidupan seseorang, jika kalian melihat keduanya (mengalami gerhana) maka bertakbirlah, dan berdoalah kepada Allah, laksanakanlah shalat serta bersedekahlah, Wahai Umat Muhammad sesungguhnya tidak ada sesuatu yang paling dicemburui Allah dari perzinaan yang dilakukan hamba-Nya laki atau perempuan, Wahai Umat Muhammad demi Allah kalau seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui pastilah kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa, ingatlah bukankah aku telah menyampaikannya?"**[45]

٤٤٦ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَسَفَتْ الشَّمْسُ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ فِيْ أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

446 – Dari **Ibnu Abbas**[46] ﵄, ia berkata: Rasulullah ﷺ melakukan shalat delapan raka'at dalam empat kali sujud[47] saat matahari mengalami gerhana.[48]

13 – BAB: SHALAT ISTISQO (MEMOHON HUJAN TURUN)

١٣ – بَاب: فِيْ صَلَاةِ الِاسْتِسْقَاءِ

٤٤٧ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي، وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ. وَفِي رِوَايَة: فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو اللَّهَ وَاسْتَقْبَلَ القِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

---

[45] HR Muslim 901, al-Bukhari 1044, Ibnu Majah 1263, Ahmad 24148

[46] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2108

[47] An-Nawawi berkata: Artinya adalah ruku' delapan kali, dalam satu raka'at melakukan empat kali ruku'. Dan bersujud dengan dua kali sujud pada setiap raka'at.

[48] HR Muslim 908, an-Nasai 1467, Ahmad 18731

447 – Dari **Abdullah bin Zaid al-Anshari**[49] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar[50] menuju tanah lapang untuk shalat memohon hujan turun, dan saat akan berdoa beliau menghadap ke arah kiblat dan membalikkan selendangnya. Dan dalam suatu riwayat: Beliau membelakangi manusia dengan punggungnya, dan beliau menghadap ke arah kiblat dan memindahkan selendangnya lalu shalat dua raka'at.[51]

14 – BAB: BERKAHNYA HUJAN

١٤ – بَاب: بَابُ بَرَكَةِ الْمَطَرِ

٤٤٨ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ لِأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى.

448 – Dari **Anas**[52] ﷺ, ia berkata: Hujan turun menimpa kami, saat kami bersama Rasulullah. Anas berkata: Lalu Rasulullah ﷺ menyingkapkan sebagian bajunya hingga beliau terkena hujan. Lalu kukatakan: "Wahai Rasulullah mengapa engkau melakukan hal ini?" Beliau menjawab: **"Karena hujan adalah rahmat[53]."**[54]

16 – BAB: BERDOA MEMINTA PERLINDUNGAN ALLAH SAAT MELIHAT ANGIN DAN MENDUNG, SERTA BERGEMBIRA SAAT HUJAN

١٥ – بَاب: فِي التَّعَوُّذِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الرِّيحِ وَالغَيْمِ وَالفَرَحِ بِالْمَطَرِ

---

[49] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2069

[50] An-Nawawi رحمه الله berkata: Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk keluar melaksanakan shalat istisqo (memohon turun hujan) di padang pasir (tanah yang luas) karena lebih mengena untuk menunjukkan keterbutuhan dan ketawadu'an, dan karena lebih luas untuk berkumpulnya manusia.

Dalam hadis ini juga terdapat anjuran untuk membalik selendang saat memohon turun hujan. Para sahabat kami berpendapat membalik selendang adalah saat sepertiga kutbah yang kedua, yang demikian itu saat menghadap ke arah kiblat. Mereka mengatakan: Dan membalikkan selendang adalah disyariatkan sebagai bentuk optimisme akan keadaan, dari kering menjadi turun hujan dan subur, dari kesempitan menjadi kelapangan.

[51] HR Muslim 894, al-Bukhari 1030, Abu Daud 1162, Ahmad 15841

[52] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi2080

[53] Karena hujan baru turun dengan perintah Rabbnya, dan hujan adalah rahmat maka hendaknya seseorang mencari berkah padanya.

[54] HR Muslim 898, Abu Daud 5100, Ahmad 11917

٤٤٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتْ الرِّيحُ قَالَ: **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ**، قَالَتْ: وَإِذَا تَخَيَّلَتِ السَّمَاءُ تَغَيَّرَ لَوْنُهُ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ، وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ فَعَرَفْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يَا عَائِشَةُ كَمَا قَالَ قَوْمُ عَادٍ: ﴿ فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا﴾ الأحقاف: ٢٤.

449 – Dari **Aisyah**[55] ﵂, ia berkata: Jika angin berhembus sangat kencang Nabi ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, dan kebaikan yang dihembuskannya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan yang terkandung di dalamnya, dan kejahatan yang dihembuskannya.

Aisyah berkata: Jika langit nampak awan mendung[56] raut muka beliau berubah, lalu beliau keluar kemudian masuk, maju dan mundur[57], jika hujan turun hilanglah dari beliau kecemasan, dan aku mengetahuinya dari raut muka beliau. Aisyah ﵂ berkata: lalu aku bertanya kepada beliau, kemudian beliau menjawab: **"Barangkali tanda-tanda di langit itu wahai Aisyah sebagaimana yang diucapkan kaum Ad [Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami"[58]] QS al-Ahqaf: 24."**[59]

16 – BAB: TENTANG ANGIN ASH-SHOBA[60] DAN AD-DABUR[61]

١٦ – بَاب: فِيْ رِيْحِ الصَّبَا وَالدَّبُوْر

55 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2082

56 Mendung yang disertai petir, kilat yang diduga itu adalah pertanda hujan.

57 Khawatir awan mendung itu adalah awan yang mencelakakan manusia.

58 Padahal awan itu adalah awan yang membinasakan mereka.

59 HR Muslim 899, al-Bukhari 3206, Ahmad 24177

60 Angin timur

61 Angin barat

٤٥٠ – عَـنْ ابْـنِ عَبَّـاسٍ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْهُمَـا عَـنْ النَّبِـيِّ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ أَنَّـهُ قَـالَ: «نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ.»

450 – Dari **Ibnu Abbas**[62] ﷺ dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: **"Aku diberi kemenangan[63] dengan *ash-Shoba,* dan kaum 'Ad dibinasakan[64] dengan *ad-Dabur.*"[65]**

---

[62] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2084

[63] Rasulullah ﷺ ditolong dengan angin timur ini saat perang al-Ahzab, ketika kota Madinah dikepung sekitar 12.000 musyrikin, kemudian Allah mengirim angin timur yang dingin yang membinasakan musyrikin, di malam yang dingin hingga angin itu menerbangkan tanah ke muka-muka kaum musyrikin dan memadamkan nyala api mereka, merusak perkemahan mereka, sehingga mereka kalah tanpa peperangan. Namun demikian angin itu tidak membinasakan salah seorangpun dari musyrikin, karena Allah mengetahui belas kasihan Nabi-Nya ﷺ terhadap kaumnya agar mereka masuk Islam.

[64] Ibnu Abbas ﷺ berkata: Kamu Ad memasuki rumah-rumah mereka dan menutup pintu-pintunya (saat datang angin ini), kemudian angin ini datang dan merusak pintu-pintu rumah mereka serta menerbangkan batu-batu kerikil yang menimpa mereka, hingga kaum Ad tertimbun selama tujuh malam dan delapan hari, dan suara jerit rerintihan mereka terdengar dari bawah bebatuan kerikil itu.

[65] HR Muslim 900, al-Bukhari 1035, Ahmad 3005

9

KITAB JENAZAH

٩- كتاب الجنائز

HADIS KE 451 - 500

1 – BAB: MENJENGUK ORANG SAKIT

١ - بَاب: فِيْ عِيَادَةِ الْمَرْضَى

٤٥١ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **يَا أَخَا الأَنْصَارِ، كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، فَقَالَ صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟** فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ وَلَا خِفَافٌ وَلَا قَلَانِسُ وَلَا قُمُصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السِّبَاخِ حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ، حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

451 – Dari **Abdullah bin Umar**[1] ﵄, dia berkata: Kami pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ lalu datang seorang dari kaum Anshar mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, ketika orang tersebut akan pergi, Nabi ﷺ bertanya: **"Wahai saudara dari Anshar, bagaimanakah keadaan saudaraku Sa'ad bin Ubadah?"** orang itu menjawab: "Kondisinya baik", Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Siapa diantara kalian yang ingin menjenguknya?"** Lalu bangunlah orang itu, dan kamipun bangkit berdiri bersamanya, jumlah kami saat itu kurang lebih belasan orang, kami tidak bersandal, bersepatu, tidak mengenakan penutup kepala, dan tidak berbaju gamis[2], kami berjalan menyusuri tanah gersang hingga kami menjumpai Sa'ad bin Ubadah, kemudian orang-orang dari Anshar yang mengelilingi Sa'ad mundur hingga Rasulullah ﷺ mendekatinya, demikian pula para sahabat Nabi

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2135

[2] Dalam hadis ini menggambarkan keadaan para sahabat Nabi yang berlaku zuhud dari dunia, sedikit memilikinya, membuang hal-hal berlebihan terhadap dunia, tidak perhatian dengan membanggakan pakaian dan semisalnya. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

yang saat itu menjenguk bersama Nabi.[3]

2 – BAB: MENDOAKAN ORANG SAKIT DAN MAYIT

٢-بَاب: مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَرِيْضِ وَالْمَيِّتِ

٤٥٢ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُولُونَ،** قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ، قَالَ: قُولِي: **اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً،** قَالَتْ: فَقُلْتُ، فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

452 – Dari **Ummu Salamah**[4] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika kalian menjenguk orang yang sakit atau jenazah orang yang mati, ucapkanlah perkataan yang baik, karena para malaikat akan mengamini apa yang kalian katakan[5]."** Ummu Salamah berkata: "Saat Abu Salamah meninggal dunia, aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku katakan: Wahai Rasulullah Abu Salamah meninggal dunia." Nabi ﷺ bersabda: **"Katakanlah:**

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً

Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan berikan aku gantinya dengan ganti yang baik."

Ummu Salamah berkata: "Akupun berdoa dengan doa itu, lalu Allah menggantiku dengan suami yang lebih baik dari Abu Salamah, yaitu Muhammad ﷺ."[6]

3 – BAB: MENTALKIN/MENUNTUN ORANG YANG AKAN MENINGGAL DENGAN UCAPAN LAA ILAAHA ILLALLAH

٣-بَاب: تَلْقِيْنُ الْمَوْتَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

---

[3] HR Muslim 925

[4] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2126

[5] Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengucapkan ucapan yang baik saat menjenguk orang sakit atau jenazah, seperti berdoa, memohonkan ampunan serta rahmat dan semisalnya. Dan juga saat itu para malaikat hadir dan mengaminkan. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

[6] HR Muslim 919, at-Tirmidzi 977, an-Nasai 1825, Ibnu Majah 1447, Ahmad 25392

٤٥٣ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.**

453 – Dari **Abu Said al-Khudri**[7] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tuntunlah[8] orang yang hendak meninggal dunia diantara kalian dengan ucapan laa ilaaha illallah."**[9]

4 – BAB: BARANGSIAPA MENYUKAI BERTEMU DENGAN ALLAH, MAKA ALLAH MENYUKAI UNTUK BERTEMU DENGANNYA

٤ –بَاب: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ

٤٥٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ**»، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ فَقَالَ: «**لَيْسَ كَذَلِكِ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.**»

وَفِي رِوَايَة عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ**، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا، إِنْ كَانَ كَذَلِكَ فَقَدْ هَلَكْنَا، فَقَالَتْ: إِنَّ الْهَالِكَ مَنْ هَلَكَ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ**، وَلَيْسَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَقَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُوْلُ

---

7 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2120

8 Yang dimaksud adalah mengingatkan orang yang hendak meninggal agar ucapan laa ilaaha illallah menjadi kalimat terakhir dalam ucapannya.

Hadis ini juga mengandung tuntunan agar menjenguk orang yang akan meninggal dunia untuk mengingatkannya, menentramkannya, dan memejamkan dua matanya serta menunaikan hak yang harus ditunaikan terhadap jenazah. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

9 HR Muslim 916, at-Tirmidzi 976, an-Nasai 1826, Abu Daud 3117, Ibnu Majah 1447, Ahmad 10570

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَلَكِنْ إِذَا شَخَصَ الْبَصَرُ وَحَشْرَجَ الصَّدْرُ وَاقْشَعَرَّ الْجِلْدُ وَتَشَنَّجَتْ الأَصَابِعُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

454 – Dari **Aisyah**[10] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya."** Lalu aku bertanya: "Wahai nabi apakah yang di maksud adalah benci kematian? semua kita membencinya?" Nabi ﷺ menjawab: **"Bukan demikian, seorang yang beriman jika diberi kabar gembira dengan rahmat Allah, karunia-Nya, serta surga-Nya, dia menyukai untuk bertemu dengan Allah, maka Allah-pun menyukai bertemu dengannya, adapun orang kafir jika diberi kabar gembira dengan azab Allah dan murka-Nya, dia tidak menyukai bertemu dengan Allah, dan Allah juga tidak menyukai bertemu dengannya[11]."**

Dalam suatu riwayat, dari Syuraih bin Hani dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya."** Syuraih berkata: Lalu aku mendatangi Aisyah ﵂, dan kukatakan: "Wahai ummul mukminin, aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan suatu hadis dari Rasulullah ﷺ, jika demikian halnya maka pastilah kami binasa." Aisyah ﵂ berkata: "Sesungguhnya orang yang binasa adalah orang yang binasa dengan sabda Nabi ﷺ, bagaimana lafad hadis itu?" Syuraih menjawab: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya.** Dan kita semua tidak menyukai kematian?" Aisyah ﵂ menjawab: "Rasulullah ﷺ memang benar mengucapkan hadis itu namun bukan sebagaimana yang engkau pahami, (yang dimaksud adalah) saat mata (manusia) membelalak, nafas tersengal-sengal,

---

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 6765

[11] Kebencian yang di maksud dalam hadis ini adalah kebencian saat akan tercabut nyawanya, saat taubat tidak diterima lagi, maka saat itu seseorang akan diberitahu apa yang akan terjadi pada dirinya, dan apa yang dipersiapkan untuknya, orang-orang yang akan mendapat kebahagiaan akan mencintai kematian dan bertemu dengan Allah, agar mereka dapat segera berpindah kepada kenikmatan yang telah dipersiapkan bagi mereka, dan Allah menyukai bertemu dengan mereka, artinya: Allah memberikan ganjaran pada mereka dan kemuliaan. Adapun orang-orang yang celaka tidak menyukai bertemu dengan Allah, karena mereka mengetahui keburukan yang mana mereka akan berpindah padanya, dan Allah pun tidak menyukai bertemu dengan mereka, artinya: Allah menjauhkan mereka dari rahmat-Nya, kemuliaan-Nya, dan Dia tidak menginginkan semua itu terjadi pada mereka. Inilah makna kebencian Allah bertemu dengan mereka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

bulu kuduk merinding, dan jari-jemari merapat menggenggam (saat akan dicabut nyawa), maka saat itulah "Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya."[12]

5 – BAB: BERBAIK SANGKA PADA ALLAH ﷻ SAAT KEMATIAN

٥-بَاب: فِيْ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى عِنْدَ الْمَوْتِ

٤٥٥ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثٍ يَقُوْلُ: «**لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ**.

455 – Dari **Jabir**[13] ﵁, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ tiga hari sebelum wafatnya bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian meninggal melainkan dalam keadaan berbaik sangka[14] pada Allah."[15]**

6 – BAB: MENUTUP MATA JENAZAH DAN MENDOAKANNYA SAAT AKAN DICABUT NYAWA

٦-بَاب: إِغْمَاضُ الْمَيِّتِ وَالدُّعَاءِ لَهُ إِذَا حَضَرَ

٤٥٦ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ**» فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: «**لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ**»، ثُمَّ قَالَ: «**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِيْ الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ**

[12] HR Muslim 2684, al-Bukhari 6507, at-Tirmidzi 1067, an-Nasai 1838.

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 7158

[14] Para Ulama berkata: Hadis ini peringatan dari berputus asa, dan anjuran untuk bersikap "harap" saat akan menutup hidup. Dan makna "bersangka baik" pada Allah adalah: bersangka baik bahwa Allah akan merahmatinya dan memaafkannya.

Adapun saat masih sehat, hendaknya seseorang memiliki "rasa takut" dan "harapan", dan keduanya seimbang. Saat tanda-tanda kematian akan menjemput sikap "harap" lebih menguasai atau "menguasai seluruhnya", karena tujuan adanya "rasa takut" agar berhenti dari kemaksiatan dan memperbanyak ketaatan dan amal shalih. Dan orang yang nampak tanda kematian tidak mungkin lagi melakukan hal itu maka dianjurkan baginya untuk "bersangka baik" yang terkandung "perasaan butuh menghamba" pada Allah ﷻ, "tunduk" pada-Nya. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

[15] HR Muslim 2877, Abu Daud 3113, Ibnu Majah 4167, Ahmad 13957

فِيْ عَقِبِهِ فِيْ الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

456 – Dari **Ummu Salamah**[16] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ menemui Abu Salamah, saat itu pandangan mata Abu Salamah telah membelalak, lalu Nabi ﷺ memejamkannya[17] dan bersabda: **"Sesungguhnya ruh jika dicabut akan diikuti pandangan mata",** lalu terjadilah kegaduhan pada keluarga Abu Salamah, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian mendoakan kepada diri kalian kecuali kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini atas apa yang kalian ucapkan"** kemudian Nabi ﷺ berdoa: **"Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya dalam golongan mereka yang mendapat petunjuk, dan berilah penggantinya setelahnya dari keturunannya, dan ampunilah kami dan dia Wahai Rabb alam semesta, dan lapangkanlah dia dalam kuburnya, dan berilah cahaya dia di dalamnya[18]."[19]**

7 – BAB: MENUTUP MAYIT DENGAN KAIN

٧–بَاب: فِيْ تَسْجِيَةِ الْمَوْتِ

٤٥٧ – عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُجِّيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِثَوْبِ حِبَرَةٍ.

457 – Dari **Aisyah**[20] Ummul Mukminin ﵂, ia berkata: Ketika wafat Rasulullah ﷺ ditutupi[21] dengan kain [22]*hibarah*.[23]

8 – BAB: ARWAH ORANG-ORANG YANG BERIMAN DAN ORANG-ORANG KAFIR

٨–بَاب: فِيْ أَرْوَاحِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَأَرْوَاحِ الْكَافِرِيْنَ

٤٥٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ

---

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2127

[17] Dalil disunahkan memejamkan mata mayit.

[18] Disunahkan berdoa untuk jenazah saat kematiannya, dan berdoa untuk keluarganya, keturunannya dengan hal-hal akhirat dan duniawi.

[19] HR Muslim 920, Ibnu Majah 1454, Ahmad 25332

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2180

[21] Ditutupi kain seluruh badannya setelah meninggal sebelum dimandikan.

[22] Kain yang dihiasi terbuat dari sejenis rami (flax) dan kapas/sejenis kain bergaris-garis dari Yaman.

[23] HR Muslim 942, Abu Daud 3120, Ahmad 14074

يُصْعِدَانِهَا، قَـالَ حَمَّادٌ: فَذَكَـرَ مِنْ طِيـبِ رِيحِهَا وَذَكَرَ الْمِسْـكَ، قَـالَ: وَيَقُولُ أَهْلُ السَّـمَاءِ رُوحٌ طَيِّبَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكِ وَعَلَى جَسَدٍ كُنْتِ تَعْمُرِينَهُ فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَقُولُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ، قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا خَرَجَتْ رُوحُهُ، قَالَ حَمَّادٌ: وَذَكَرَ مِنْ نَتْنِهَا وَذَكَرَ لَعْنًا، وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ: رُوحٌ خَبِيثَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ، قَالَ: فَيُقَالُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَيْطَةً كَانَتْ عَلَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ هَكَذَا.

458 – Dari **Abu Hurairah**[24] ﵁, Nabi ﷺ bersabda: **"Jika ruh orang beriman keluar, maka dua malaikat akan menyambutnya dan mengangkatnya[25]."** Hammad (periwayat hadis) berkata: "Periwayat hadis menyebutkan bau wanginya dan minyak kesturi[26]." Beliau ﷺ bersabda: **"Dan penghuni langit berkata: Ini ruh yang baik datang dari bumi, semoga kesejahteraan atasmu dan jasadmu, kamu akan menjadi penghuninya, lalu ruh itu dibawa ke Rabbnya Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung, kemudian Allah berfirman: Bawalah dia ke akhir ajal[27]."** Beliau ﷺ bersabda: **"Adapun orang kafir jika ruhnya keluar,** Hammad (periwayat hadis) berkata: Lalu periwayat hadis menyebutkan bau busuknya dan laknat (yang menimpanya)[28], **kemudian penghuni langit berkata: Ini ruh yang jahat datang dari bumi."** Nabi ﷺ melanjutkan: **"Lalu dikatakan: Bawalah ruh itu ke akhir ajal[29]."** Abu Hurairah ﵁ berkata: "Lalu Rasulullah ﷺ menutupkan *raithatan*[30] di atas hidungnya[31], demikian."[32]

9 – BAB: SABAR DALAM MUSIBAH SAAT AWAL KALI

٩-بَاب: فِيْ الصَّبْرِ عَلَى الْمُصِيبَةِ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدَمَةِ

24 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 7150

25 Ke langit

26 Hammad (periwayat hadis) tidak ingat secara tepat lafad yang diriwayatkan Budail (periwayat hadis), hanya saja Budail menyebutkan bau wangi orang beriman dan minyak kesturi, mungkin menyerupakan bau orang beriman dengan minyak kesturi.

27 Yaitu ke Sidratil Muntaha

28 Dari para malaikat yang menerimanya.

29 Al-Qadhi Iyadh berkata: Yang dimaksud akhir ajal bagi ruh orang mukmin adalah Sidratil muntaha, adapun orang kafir akhir ajal adalah Sijjin.

30 Kain tipis dan lembut

31 Karena bau busuk orang kafir, seolah-olah Nabi ﷺ telah menciumnya.

32 HR Muslim 2872

٤٥٩ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: «**اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي**» فَقَالَتْ: وَمَا تُبَالِي بِمُصِيبَتِي، فَلَمَّا ذَهَبَ قِيلَ لَهَا إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهَا مِثْلُ الْمَوْتِ، فَأَتَتْ بَابَهُ فَلَمْ تَجِدْ عَلَى بَابِهِ بَوَّابِينَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: «**إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ أَوْ قَالَ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ.**»

459- Dari **Anas bin Malik**[33] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi seorang wanita[34] yang menangisi anaknya (yang meninggal dunia), Nabi ﷺ bersabda padanya: **"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!"** Wanita itu menjawab: "Apa pedulimu dengan musibahku" Setelah Nabi ﷺ berlalu dikatakan padanya bahwa yang berkata tadi adalah Nabi, Maka ia sangat kaget, lalu ia mendatangi rumah Nabi, namun ia tidak mendapati penjaga. Wanita itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak mengenalmu", kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sabar itu[35] adalah saat awal *Shodmah*[36]** atau beliau bersabda: **Saat awal *as-Shodmah*."[37]**

10 – BAB: PAHALA BAGI SESEORANG YANG ANAKNYA MENINGGAL LALU DIA MENGHARAPKAN PAHALA

١٠ –بَاب: ثَوَابُ مَنْ يَمُوتُ لَهُ الوَلَدُ فَيَحْتَسِبُهُ

٤٦٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِنِسْوَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ: «**لَا يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبَهُ إِلَّا دَخَلَتِ الْجَنَّةَ**» فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: أَوِ اثْنَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: **أَوِ اثْنَيْنِ**. ﴿وَبِإِسْنَادٍ آخَرَ عَنْهُ مَرْفُوعًا: «لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ﴾

---

[33] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2137

[34] Dalam hadis ini terdapat perintah untuk beramar makruf dan melarang kemungkaran terhadap siapa saja.

[35] Kesabaran sempurna yang berakibat pahala besar lantaran banyaknya kesulitan di dalamnya.

[36] Shodmah/Ash-Shodmah adalah berita yang sampai pada seseorang di awal kali bencana, saat sampainya kabar awal kali padanya. Saat inilah seseorang bersabar dan mengharapkan pahala, karena seorang yang tidak sabar dia akan histeris berteriak-teriak. Padahal kejadian itu tidak akan berlangsung terus padanya, pasti akan berlalu dan dia akan tenang.

[37] HR Muslim 926, al-Bukhari 1252, Abu Daud 3124, Ahmad 12002

460 – Dari **Abu Hurairah**[38] رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada beberapa wanita dari kalangan Anshar: **“Tidaklah meninggal tiga anak dari salah seorang dari kalian lalu dia mengharapkan pahala dari Allah melainkan pasti dia masuk surga.”** Lalu salah seorang wanita di antara mereka: “Jika yang meninggal dua apakah juga demikian wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ menjawab: **“Jika yang meninggal dua demikian pula.”** [Dalam sanad marfu’ lainnya Nabi ﷺ bersabda: **“Seorang muslim yang tiga anaknya meninggal dunia tidak akan tersentuh api neraka, kecuali pembebasan sumpah[39].”** [40]

11- BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT TERJADI MUSIBAH

١١-بَاب: مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ

٤٦١ – عن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قالت: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **«مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا»**، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

461 – Dari **Ummu Salamah**[41] رضي الله عنها, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidaklah salah seorang hamba tertimpa musibah lalu berucap:**

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali, Ya Allah berilah aku pahala dari musibah yang menimpaku, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya

Melainkan Allah akan memberinya pahala dalam musibah itu dan

---

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6641

[39] Para ahli tafsir hadis mengatakan yang di maksud adalah firman Allah dalam surat Maryam: 71

﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ﴾

“Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.” Dan yang di maksud dalam ayat ini, yaitu setiap orang akan mendatangi neraka artinya: Melalui shirat/jembatan yang terpancang di atas neraka. Ada juga pendapat lainnya artinya: setiap orang akan berdiri di dekat neraka.

[40] HR Muslim 2632

[41] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

memberinya ganti yang lebih baik."

Saat Abu Salamah meninggal dunia, aku mengucapkan doa yang diajarkan Rasulullah kepadaku itu, maka Allah pun menggantiku dengan suami yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah ﷺ.[42]

12 – BAB: MENANGISI MAYIT

١٢-بَاب: الْبُكَاءُ عَلَى الْمَيِّتِ

٤٦٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ شَكْوَى لَهُ، فَأَتَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ وَجَدَهُ فِيْ غَشِيَّةٍ، فَقَالَ: «**أَقَدْ قَضَى**» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَبَكَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا، فَقَالَ: «**أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا**، وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ – **أَوْ يَرْحَمُ**.

462 – Dari **Abdullah bin Umar**[43] ﷺ, ia berkata: Saat Sa'ad bin Ubadah sakit, Rasulullah menjenguknya disertai Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas dan Abdullah bin Mas'ud. Saat beliau ﷺ masuk menemuinya, beliau dapati dia sedang pingsan. Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah Sa'ad bin Ubadah telah meninggal dunia?"** mereka yang hadir menjawab: "Belum, wahai Rasulullah," lalu Rasulullah ﷺ menangis. Ketika mereka yang hadir melihat beliau menangis, merekapun ikut serta menangis. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidakkah kalian mendengar sesungguhnya Allah tidak mengazab lantaran tetesan air mata dan tidak pula lantaran kesedihan hati, akan tetapi Dia mengazab[44] dan merahmati[45] lantaran ini -** Nabi ﷺ memberi isyarat dengan menunjuk lisannya-."[46]

13 – BAB: LARANGAN KERAS MERATAPI MAYIT

١٣-بَاب: التَّشْدِيْدُ فِيْ النِّيَاحَةِ

---

[42] HR Muslim 918

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

[44] Jika menjerit-jerit dan mengucapkan perkataan yang jelek berupa keluh kesah dan ratapan.

[45] Jika lisannya diam, atau mengucapkan ucapan yang baik dan menyerah pada ketetapan Allah yang menimpanya itu.

[46] HR Muslim 924, al-Bukhari 1304

٤٦٣ – عن أَبي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«أَرْبَعٌ فِيْ أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُونَهُنَّ الْفَخْرُ فِيْ الأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِيْ الأَنْسَابِ وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ، وَالنِّيَاحَةُ»** وَقَالَ: **«النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.»**

463 – Dari **Abu Malik al-Asy'ari**[47] ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Ada empat hal perkara jahiliyah dalam umatku, mereka tidak meninggalkannya: (pertama) berbangga pada nasab keturunan, (kedua) mencela nasab, (ketiga) memohon turunnya hujan dengan bintang-bintang**[48]**, (keempat) meratapi mayit,"** dan Nabi ﷺ bersabda: **"Wanita yang meratapi mayit jika belum bertaubat sebelum kematiannya**[49]**, maka dia akan diperintahkan berdiri pada hari kiamat dengan mengenakan *sirbal*[50] dari *Qathiran*[51]" dan *Dir'un*[52] dari *Jarob*[53].**[54]

14 – BAB: BUKAN GOLONGAN KAMI MEREKA YANG MEMUKUL PIPI DAN MEROBEK SAKU

١٤–بَابُ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الخُدُوْدَ وَشَقَّ الجُيُوْبَ

٤٦٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.»** وَفِي رِوَايَةٍ: **«وَشَقَّ ... وَدَعَا»** بغير ألف.

464 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[55] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bukanlah dari golongan kami mereka yang memukul pipi atau merobek-robek saku baju atau berdoa dengan doa jahiliyah**[56]**"** dalam riwayat lainnya:

---

[47] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

[48] Keyakinan mereka akan turunnya hujan lantaran lenyapnya bintang di timur dan munculnya yang lainnya, sebagaimana keyakinan mereka di masa Jahiliyah, kami diberi hujan lantaran bintang ini.

[49] Hadis ini dalil akan diharamkannya meratapi mayit.

[50] Gamis.

[51] Ter, yaitu Zat yang paling cepat menyalanya jika dibakar,

[52] Gamis.

[53] Penyakit gatal sebangsa kudis.

[54] HR Muslim 934, Ahmad 21837

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 281

[56] Yang dimaksud dengan doa jahiliyah adalah semisal: (واجبلاه ومصيبتاه) disertai cacian dan makian serta ratapan mereka terhadap mayit.

“Merobek…. dan berdoa.” Tanpa huruf alif[57].

15 – BAB: MAYIT DI AZAB LANTARAN TANGISAN ORANG YANG HIDUP

١٥-بَاب: الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ

٤٦٥ – عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللَّهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلَكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا فَقَالَ: «**إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.**»

465 – Dari **Amrah binti Abdurrahman**[58] ﵂, bahwasanya dia mendengar Aisyah ﵂ – saat disebutkan padanya bahwa Abdullah bin Umar berkata: Sesungguhnya mayit di azab lantaran tangisan orang yang hidup – lalu Aisyah berkata: Semoga Allah mengampuni Abu Abdirrahman (Abdullah bin Umar), sesungguhnya dia tidak berdusta, akan tetapi dia terlupa atau salah, pernah Rasulullah ﷺ melalui jenazah wanita Yahudi yang ditangisi, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya mereka menangisi jenazah wanita itu, sesungguhnya wanita itu di azab di kuburnya[59].”[60]**

16 – BAB: ORANG BERIMAN YANG MENINGGAL BERARTI BERISTIRAHAT DARI COBAAN DUNIA ADAPUN ORANG JAHAT YANG MENINGGAL MAKA ORANG BERIMAN BERISTIRAHAT DARI GANGGUANNYA

57 Dalam lafad hadis lainnya periwayat hadis mengganti huruf (أو) yang artinya atau menjadi (وَ) yang artinya dan, yaitu (وشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية)

58 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2153 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 1288

59 Di azab di kuburnya karena kekafirannya, bukan disebabkan tangisan.

Pengingkaran Aisyah ﵂ dan ucapannya yang menyatakan Abdullah bin Umar salah atau terlupa dalam masalah ini, adalah suatu yang kurang tepat karena banyak sahabat Nabi lainnya yang meriwayatkan semakna dengan hadis ini.

Seperti hadis yang diriwayatkan Abdullah bin Qais al-Asya'ari, ia berkata: Saat Umar bin al-Khattab ﵁ terluka, Suhaib ﵁ menangis dan berkata: *wa akhoohu (Saudaraku).* Lalu Umar berkata: Tidakkah engkau mengetahui bahwa Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya mayit di azab lantaran tangisan orang yang hidup.”** (HR al-Bukhari 1287,1290)

60 HR Muslim 932, al-Bukhari 1289

١٦-بَاب: مَا جَاءَ فِيْ مُسْتَرِيحٍ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ

٤٦٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: «**مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ**»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: «**الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.**»

466 – Dari **Abu Qatadah bin Rib'i**[61] ﷺ, dia bercerita bahwasanya Rasulullah ﷺ melalui suatu jenazah, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Mustarih dan Mustarih minhu[62]"** Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Seorang hamba yang beriman beristirahat dari cobaan dunia, adapun hamba yang jahat/durhaka maka manusia, negeri, pepohonan dan binatang-binatang berisitirahat darinya[63]."[64]**

17 – BAB: MEMANDIKAN MAYIT

١٧-بَاب: فِيْ غَسْلِ الْمَيِّتِ

٤٦٧ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا مَاتَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اغْسِلْنَهَا وِتْرًا ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا وَاجْعَلْنَ فِيْ الْخَامِسَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا غَسَلْتُنَّهَا فَأَعْلِمْنَنِي!**» قَالَتْ: فَأَعْلَمْنَاهُ فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: «**أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.**»

467 – Dari **Ummu Athiyyah**[65] ﷺ, ia berkata: Saat *Zainab binti Rasulullah* ﷺ

---

[61] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2153

[62] Artinya: orang beriman yang meninggal berarti beristirahat dari cobaan dunia adapun orang jahat yang meninggal maka orang beriman beristirahat dari gangguannya

[63] Makna hadis ini: Orang yang meninggal ada dua macam, *mustarih* dan *mustarih minhu,* adapun yang di maksud orang beriman beristirahat dari orang fajir yang mati adalah dia tercegah dari gangguannya, gangguannya beraneka macam seperti perbuatan zalim, kemungkaran yang dilakukan. Jika orang beriman mengingkari kemungkarannya dia akan berlaku kasar bahkan mungkin melakukan perbuatan yang memberi mudharat orang beriman, dan jika orang beriman diam saja terhadap kemungkarannya maka mereka berdosa (karena mendiamkan kemungkaran). Adapun makna binatang-binatang berisitirahat dari gangguannya karena orang fajir mengganggunya, menyakitinya, memberi beban yang tidak mampu. Adapun makna negeri dan pepohonan beristirahat darinya, karena kefajirannya menyebabkan hujan tidak turun.

[64] HR Muslim 950, al-Bukhari 6512, an-Nasai 1930, Ahmad 21497

[65] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2169

meninggal dunia, Beliau ﷺ bersabda kepada kami: **"Mandikanlah jenazahnya, ganjil tiga kali atau lima kali, dan berikan *Kafur* pada mandinya yang kelima atau sesuatu dari *Kafur*, jika kalian telah memandikannya beritahukan padaku."** *Ummu Athiyyah* berkata: Setelah usai mandi kami memberitahu Nabi dan memberikan kain sarungnya, dan beliau ﷺ bersabda: **"Selimutilah dia dengan kain[66] sarung ini."[67]**

18 – BAB: MENGKAFANI MAYIT

١٨ –بَاب: فِيْ كَفَنِ الْمَيِّتِ

٤٦٨ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ، أَمَّا الْحُلَّةُ فَإِنَّمَا شُبِّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا أَنَّهَا اشْتُرِيَتْ لَهُ لِيُكَفَّنَ فِيهَا فَتُرِكَتْ الْحُلَّةُ، وَكُفِّنَ فِيْ ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ، فَأَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: لَأَحْبِسَنَّهَا حَتَّى أُكَفَّنَ فِيهَا نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَضِيَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ لَكَفَّنَهُ فِيهَا، فَبَاعَهَا وَتَصَدَّقَ بِثَمَنِهَا.

468 – Dari **Aisyah**[68] رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ dikafani dalam tiga lembar[69] kain putih[70] *sahuliyyah*[71] dari *kursuf*[72], beliau tidak dikafani dengan baju gamis (jubah) dan tidak mengenakan sorban, adapun *al-Khullah*[73] para sahabat bimbang, bahwa (rencananya) kain itu dibeli untuk kafan Nabi, kemudian tidak jadi dipergunakan, dan akhirnya Nabi ﷺ dikafani dengan tiga lembar kain putih *sahuliyyah*, lalu *Abdullah bin Abu Bakar* mengambil *al-Khullah* itu, dan berkata:" Aku akan simpan hingga aku dikafani dengan *al-Khullah* ini." Setelah itu dia berkata: "Kalau seandainya Allah meridhai Nabi-Nya dikafani dengan *al-Khullah* ini pastilah Nabi dikafani dengannya", hingga akhirnya dia menjualnya dan menyedekahkan hasilnya.[74]

---

66 Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menyelimuti jenazah wanita dengan pakaian lelaki.

67 HR Muslim 939, al-Bukhari 1253, an-Nasai 1881, Abu Daud 3142, Ahmad 1965

68 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2176

69 Dalam hadis ini dalil dianjurkan memakaikan kain kafan sebanyak tiga lembar bagi lelaki, adapun perempuan lima lembar, namun diperbolehkan memakaikan bagi lelaki lima lembar namun dianjurkan tiga lembar. Adapun lebih dari itu adalah berlebih-lebihan.

70 Dalil disunahkannya kain kafan berwarna putih.

71 Kain putih bersih, terbuat dari kapas.

72 Kapas

73 Kain dari Yaman, dan tidak dinamakan *al-Khullah* kecuali jika terdiri dari sarung dan selendang.

74 HR Muslim 941, al-Bukhari 1264, Abu Daud 3151, Ahmad 20477

19 – BAB: MEMPERBAGUS DALAM MENGKAFANI MAYIT

١٩-بَاب: فِيْ تَحْسِيْنِ كَفَنِ الْمَيِّتِ

٤٦٩ – عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ، فَكُفِّنَ فِيْ كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلًا، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ إِلَّا أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.**»

469 – Dari **Jabir bin Abdillah**[75] ﵄ bahwasanya Nabi ﷺ suatu hari berkutbah, beliau menyebutkan seorang sahabatnya yang meninggal, lalu dikafani dengan kain kafan yang tidak panjang[76], dan dikubur malam hari, kemudian Nabi ﷺ melarang seseorang dikubur pada malam hari hingga dishalatkan terlebih dahulu, kecuali jika terpaksa seorang dikubur malam hari[77], dan Nabi ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian mengkafani saudaranya hendaknya memperbagus dalam mengkafaninya."**[78]

20 – BAB: BERSEGERA MENGUBURKAN JENAZAH

٢٠-بَاب: الإِسْرَاعُ بِالْجَنَازَةِ

٤٧٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أَسْرِعُوا**

---

[75] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2182

[76] Tidak sempurna menutupi mayit.

[77] Para ulama berbeda pendapat dalam masalah bolehnya mengkubur jenazah di malam hari, al-Hasan al-Basri memakruhkannya kecuali darurat, dan hadis ini sebagai dalilnya. Adapun mayoritas ulama berkata: Mengkuburkan jenazah di malam hari tidaklah makruh, berdalil dengan perbuatan Abu Bakar ash-Shiddiq dan para sahabat lainnya yang mengubur jenazah malam hari tanpa ada pengingkaran, dan juga berdalil dengan hadis wanita berkulit hitam dan seorang lelaki penyapu masjid yang meninggal di malam hari dan para sahabat menguburkannya di malam hari, lalu Nabi ﷺ bertanya tentang keadaannya, kemudian para sahabat menjawab: Dia meninggal di malam hari lalu kami menguburnya di malam hari pula. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Mengapa kalian tidak memberitahukan padaku?"** Para sahabat menjawab: "Malam itu sangat gelap" dan Nabi tidak mengingkari para sahabat. Para ulama yang berpendapat diperbolehkannya mengubur di malam hari menjawab dengan hadis tersebut bahwa larangan dalam hadis di atas dikarenakan karena ditinggalkannya shalat jenazah, dan Nabi tidak melarang hanya lantaran dikubur di malam hari. Beliau melarang karena ditinggalkannya shalat jenazah, atau sedikitnya yang mengikuti shalat jenazah, atau jeleknya pengkafanan mayit.

[78] HR Muslim 943, Ahmad 13631

بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ» لَعَلَّهُ قَالَ: «تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.»

470 – Dari **Abu Hurairah**[79] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Bersegeralah mengurusi jenazah[80], jika dia orang baik maka baik,"** atau beliau bersabda: **"Kalian telah mempersembahkan jenazah itu pada kebaikan, dan jika jenazah itu tidak demikian halnya maka kalian telah meletakkan kejelekan dari pundak-pundak kalian."[81]**

21 – BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK MENGIKUTI JENAZAH

٢١–بَاب: نَهْيُ النِّسَاءِ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ

٤٧١ – عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

471 – Dari **Ummu Athiyyah**[82] ﷺ, ia berkata: "Kami dahulu dilarang mengikuti jenazah namun tidak dilarang[83] keras."[84]

22 – BAB: BERDIRI UNTUK JENAZAH

٢٢–بَاب: الْقِيَامُ لِلْجَنَازَةِ

٤٧٢ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّتْ جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا يَهُودِيَّةٌ ! فَقَالَ: «**إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ فَإِذَا رَأَيْتُمْ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا.**»

472 – Dari **Jabir bin Abdillah**[85] ﷺ, ia berkata: Suatu ketika ada jenazah berlalu, lalu Rasulullah ﷺ berdiri untuknya dan kamipun ikut berdiri bersama

---

[79] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2183

[80] Maknanya bersegeralah mengurusi jenazah setelah jelas kematiannya, atau: Cepatlah saat berjalan memikul jenazah di atas pundak, arti cepat berjalan adalah berjalan lebih cepat dari yang biasa dilakukan, namun masih dibawah makna berlari-lari kecil.

[81] HR Muslim 944, al-Bukhari 1315, Ibnu Majah 1477, Ahmad 6969

[82] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2163

[83] Maknanya larangan tidak wajib.

[84] HR Muslim 938, al-Bukhari 1278, Abu Daud 3167, Ibnu Majah 1577, Ahmad 26040

[85] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2219

beliau, lalu kami berkata: "Wahai Rasulullah, itu adalah jenazah wanita Yahudi!" Nabipun bersabda: **"Sesungguhnya kematian adalah hal yang sangat menakutkan[86], maka jika kalian melihat jenazah bangunlah berdiri untuk jenazah."**[87]

23 – BAB: DIHAPUSNYA HUKUM BERDIRI UNTUK JENAZAH[88]

٢٣-بَاب: نَسْخُ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

٤٧٣ – عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَقُمْنَا، وَقَعَدَ فَقَعَدْنَا، يَعْنِي فِي الْجَنَازَةِ.

473 – Dari **Ali**[89] ﵁ ia berkata: "Kami melihat Rasulullah ﷺ berdiri maka kamipun berdiri, dan beliau duduk maka kamipun duduk, yaitu pada jenazah."[90]

24 – BAB: LETAK BERDIRINYA IMAM SAAT SHALAT JENAZAH

٢٤-بَاب: أَيْنَ يَقُومُ الإِمَامُ مِنَ الْمَيِّتِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ

٤٧٤ – عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ وَهِيَ نُفَسَاءُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَهَا.

---

[86] Maksud dari hadis ini adalah hendaknya seseorang tidak terus dalam kelalaian setelah melihat kematian, dan tidak meremehkan perkara kematian.

[87] HR Muslim 960, an-Nasai 1922, Abu Daud 3174, Ibnu Majah 1543, Ahmad 13906

[88] Ibnul Qayyim ﵀ berkata: Para ulama berbeda pendapat dalam masalah berdiri untuk jenazah dan berdiri di kuburan:

- Ada yang berpendapat hukum (disunahkan) berdiri saat jenazah melintas atau berdiri di kuburan dihapus/tidak berlaku lagi.
- Ada yang berpendapat berdiri dan duduk diperbolehkan, perintah untuk berdiri bukanlah perintah wajib, dan ini lebih tepat daripada pendapat yang menyatakan terhapusnya hukum berdiri saat jenazah melintasi dan saat di kuburan.
- Al-Imam Ahmad berpendapat: Jika berdiri saya tidak mencelanya, dan jika duduk maka tidak mengapa
- Al-Qadhi dan Ibnu Abi Musa berpendapat: Berdiri adalah sunah, dan keduanya tidak berpendapat terhapusnya hukum tersebut.

Para sahabat Nabi sepeninggal beliau mengamalkan dua hal itu (Yaitu berdiri maupun duduk), wallahu a'lam. (Aunul Ma'bud hadis No 3174)

[89] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2227

[90] HR Muslim 962, an-Nasai 2000

474 – Dari **Samurah bin Jundub**[91] ﷺ, ia berkata: Aku pernah shalat di belakang Nabi ﷺ saat itu beliau menshalati jenazah *Ummu Ka'ab* yang meninggal di masa nifasnya, Rasulullah ﷺ berdiri di tengahnya[92].[93]

25 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT JENAZAH

٢٥–بَاب: فِيْ التَّكْبِيْرِ عَلَى الْجَنَازَةِ

٤٧٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَ فِيْ الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

475 – Dari **Abu Hurairah**[94] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ memberitahukan kabar kematian *an-Najasyi* kepada para sahabat saat hari kematiannya, lalu Beliau keluar menuju *al-Musholla*[95] dan bertakbir empat kali[96].[97]

26 – BAB: BERTAKBIR LIMA KALI DALAM SHALAT JENAZAH

٢٦–بَاب: فِيْ التَّكْبِيْرِ خَمْسًا

٤٧٦ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ زَيْدٌ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا.

---

[91] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2232

[92] Hadis ini menetapkan shalat jenazah bagi wanita yang meninggal saat masa nifas, dan sunahnya dalam shalat itu berdiri dekat pantat mayit.

[93] HR Muslim 964, Ahmad 19347

[94] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2201

[95] Tanah lapang.

[96] Hadis ini menetapkan adanya shalat jenazah, para ulama bersepakat hukumnya adalah fardhu kifayah.

- Dalam hadis ini dijelaskan pula bahwa takbir shalat jenazah ada empat kali.
- Disunahkan memberitahukan kabar kematian bukan dalam bentuk memberitahukan kematian pada masa jahiliyah yang terlarang seperti menyebut-nyebut kebanggaan dsb. Tetapi memberitahukan dengan tujuan shalat jenazah, mendatangi keluarga mayit dan menghiburnya, dan menunaikan hak mayit, (seperti menshalatkan, menguburkan dll).
- Abu Hanifah berpendapat dengan hadis ini bahwa shalat jenazah itu di tanah lapang (al-Musholla), adapun mayoritas ulama berpendapat boleh dishalatkan di masjid, berdalil dengan hadis riwayat Sahl bin Baidha.

[97] HR Muslim 951, al-Bukhari 1333, an-Nasai 1971, Abu Daud 3204

476 – Dari **Abdurrahman bin Abu Laila**[98], ia berkata: Zaid[99] pernah bertakbir dalam shalat jenazah kami empat kali, namun dia bertakbir lima kali dalam shalat jenazah (lainnya), lalu aku bertanya padanya, dia menjawab: Dahulu Rasulullah ﷺ pernah melakukannya[100].[101]

27 – BAB: BERDOA UNTUK MAYIT

٢٧–بَابُ: الدُّعَاء لِلْمَيِّتِ

٤٧٧ – عن عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُوْلُ: **«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ»** قَالَ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ.

477 – Dari **Auf bin Malik**[102] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat jenazah, dan aku hafal doa yang beliau ucapkan[103], beliau berdoa:

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ»

---

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2213

[99] Zaid bin Arqam

[100] Terkadang bertakbir lima kali. Hadis ini dalil amalan terus menerus dalam takbir shalat jenazah adalah empat kali, dan diperbolehkan (terkadang) lima kali. Mungkin tambahan ini adalah karena keutamaan mayit. Ali bin Abi Thalib pernah bertakbir enam kali saat menshalati Sahl bin Hanif, Ali berkata: Dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Wallahu a'alam.(Minnah al-Mun'im)

[101] HR Muslim 957, at-Tirmidzi 1023

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2229

[103] Dalam hadis ini penetapan doa dalam shalat jenazah, dan itulah tujuan shalat jenazah. Dalam hadis ini pula disunahkan berdoa dengan doa ini. Dalam hadis ini pula terdapat isyarat memperdengarkan doa dalam shalat jenazah.

"Ya Allah ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkanlah dia[104], maafkanlah dia, muliakan tempat tinggalnya[105], lapangkanlah tempat masuknya[106], dan cucilah dia dengan air, salju dan embun, dan bersihkan dia dari kesalahan sebagaimana engkau membersihkan kain putih dari kotoran, dan gantilah dia rumah (di surga) yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), dan gantilah dia keluarga (di akhirat) yang lebih baik dari keluarganya (di dunia), dan gantilah dia istri (di akhirat) yang lebih baik dari istrinya (di dunia), dan masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari azab kubur dan azab neraka."

Auf berkata: Hingga aku berandai-andai bahwa akulah mayitnya saat itu.[107]

28 – BAB: SHALAT JENAZAH DI MASJID

٢٨-بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ بِالْمَسْجِدِ

٤٧٨ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا لَمَّا تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمُرُّوا بِجَنَازَتِهِ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَيُصَلِّينَ عَلَيْهِ، فَفَعَلُوا، فَوُقِفَ بِهِ عَلَى حُجَرِهِنَّ يُصَلِّينَ عَلَيْهِ، أُخْرِجَ بِهِ مِنْ بَابِ الْجَنَائِزِ الَّذِي كَانَ إِلَى الْمَقَاعِدِ، فَبَلَغَهُنَّ أَنَّ النَّاسَ عَابُوا ذَلِكَ، وَقَالُوا: مَا كَانَتْ الْجَنَائِزُ يُدْخَلُ بِهَا الْمَسْجِدَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: مَا أَسْرَعَ النَّاسَ إِلَى أَنْ يَعِيبُوا مَا لَا عِلْمَ لَهُمْ بِهِ، عَابُوا عَلَيْنَا أَنْ يُمَرَّ بِجَنَازَةٍ فِيْ الْمَسْجِدِ، وَمَا صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ بَيْضَاءَ إِلَّا فِيْ جَوْفِ الْمَسْجِدِ.

478 – Dari **Aisyah**[108] ﵂: Saat *Sa'ad bin Abi Waqas*[109] meninggal dunia, para istri Nabi meminta agar jenazahnya dibawa di masjid, agar mereka dapat menshalati jenazahnya, maka orang-orang melakukannya, jenazah Sa'ad diletakkan di depan kamar para istri Nabi agar mereka dapat menshalati jenazahnya[110], lalu

---

[104] Selamatkan dia dari hal-hal yang tidak disukai.

[105] Perbaguslah bagiannya di surga

[106] Lapangkanlah kuburnya.

[107] HR Muslim 963

[108] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2250

[109] Sahabat Nabi yang mashur, salah seorang yang dijanjikan masuk surga, wafat tahun 55 Hijriah di Aqiq, 10 mil dari Madinah, jenazahnya di pikul orang-orang untuk di kuburkan di Baqi.

[110] Hadis ini adalah dalil diperbolehkannya wanita shalat jenazah. Hadis ini juga dalil bahwa sahnya shalat jenazah di masjid.

jenazahnya dikeluarkan melalui Bab al-Janaiz[111] yang menuju al-*Maqaid*[112], kemudian sampailah kabar pada istri-istri Nabi bahwa orang-orang mencela perbuatan itu, mereka berkata: Jenazah tidak diperbolehkan masuk masjid. Maka sampailah hal itu kepada Aisyah, lalu dia berkata: "Alangkah cepatnya orang-orang mencela sesuatu yang mereka tidak mempunyai ilmu tentangnya, mereka mencela kami lantaran jenazah di masukkan masjid, padahal Rasulullah ﷺ menshalati jenazah Suhail bin Baidha[113] di dalam masjid."[114]

29 – BAB: SHALAT JENAZAH DI KUBURAN

٢٩–بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى القَبْرِ

٤٧٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ أَوْ شَابًّا، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَاتَ، قَالَ: «**أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي؟**» قَالَ: فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: «**دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ!**» فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ**».

479 – Dari **Abu Hurairah**[115] رضي الله عنه*:* Bahwasanya Nabi ﷺ tidak mendapati seorang wanita berkulit hitam yang biasa menjadi menyapu masjid – *atau seorang pemuda* [116]– lalu beliau bertanya tentangnya, kemudian mereka menjawab: "Dia meninggal dunia", Nabi ﷺ bersabda: **"Mengapa kalian tidak memberitahukan padaku[117]?"** Abu Hurairah berkata: "Seolah-olah mereka menganggap tidak penting

---

[111] Letaknya di dinding timur Masjid an-Nabawi, dinamakan "Bab al-Janaiz" karena shalat jenazah dilakukan di luar masjid an-Nabawi di timur kamar yang mulia, Nabi keluar menuju tempat itu dari pintu ini, pintu ini dinamakan "Bab Jibril" (al-Maqaid) tempat-tempat duduk, tempat diletakkan jenazah, yang terletak di belakang dinding timur masjid an-Nabawi, di sebelah timur kamar yang mulia, dimana jika imam berdiri shalat jenazah di sebelah kanannya adalah kubur Nabi ﷺ. (Minnah al-Mun'im, hadis No 2252)

[112] Bab Jibril (Pintu Jibril), tempat untuk duduk-duduk.

[113] Dia adalah sahabat yang awal masuk Islam, berhijrah dua kali, ikut serta perang Badar dan peperangan lainnya, meninggal di Madinah sekembali Nabi dari perang Tabuk, tidak meninggalkan keturunan, al-Baidha adalah ibunya, al-Baidha adalah nama Laqob (Julukan), namanya adalah Da'ad bintu al-Jahdam al-Fahriyyah (دعد بنت الجحدام الفهرية), ayah Suhail bernama Wahb bin Rabi'ah al-Qurasy al-Fahri (وهب بن ربيعة القرشي الفهري).

[114] HR Muslim 973

[115] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2212

[116] Periwayat hadis (yaitu Tsabit al-Bunani) ragu-ragu apakah lafad hadisnya wanita atau pemuda.

[117] Hingga aku dapat menshalatinya.

perihalnya[118]" Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Tunjukkan padaku letak kuburannya!"** Kemudian mereka menunjukkan letak kuburannya, lalu Nabi menshalatinya, setelah itu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya tempat pemakaman ini dipenuhi kegelapan bagi penghuninya, dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menyinari pemakaman ini untuk penghuninya dengan doaku atas mereka."**[119]

30 – BAB: TENTANG ORANG YANG BUNUH DIRI

٣٠–بَاب: فِيْمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ

٤٨٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

480 – Dari **Jabir bin Samurah**[120] ؓ, ia berkata: Dihadapkan kepada Nabi seorang yang mati lantaran bunuh diri dengan anak panah yang panjang, maka Nabi ﷺ tidak menshalatinya[121].[122]

31 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT JENAZAH DAN MENGIRINGI HINGGA KE PEMAKAMAN

٣١–بَاب: فَضْلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ وَاتِّبَاعِهَا

٤٨١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ»**، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: **«مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.»**

---

[118] Menganggap tidak penting perihal tukang sapu ini untuk dishalatkan Nabi. (Minnah)

[119] HR Muslim 956, al-Bukhari 458

[120] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2259

[121] Hadis ini dalil para ulama yang berpendapat orang yang mati bunuh diri tidak dishalatkan, karena kedurhakaannya kepada Allah, ini adalah mazhab Umar bin Abdul Aziz dan al-Auzai. Adapun al-Hasan al-Basri, an-Naqoi, Malik, Abu Hanifah, asy-Syafi'i dan mayoritas ulama berpendapat: Orang bunuh diri dishalatkan, mereka menjawab tentang hadis ini: Bahwa Nabi ﷺ tidak menshalati orang tersebut adalah untuk memperingatkan manusia agar tidak melakukan tindakan seperti ini, para sahabat Nabi menshalati jenazah orang tersebut, hal ini sebagaimana halnya beliau ﷺ tidak menshalati jenazah yang mempunyai hutang di awal kali tindakannya agar manusia tidak bermudah-mudahan dan menyepelekan janji hutangnya, dan beliau memerintahkan para sahabatnya untuk menshalatinya, beliau ﷺ bersabda: "Shalatilah sahabat kalian."

[122] HR Muslim 978

481 – Dari **Abu Hurairah**[123] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghadiri jenazah hingga dishalatkan baginya pahala satu *Qirath*, dan barangsiapa menghadirinya hingga di kubur[124] baginya pahala dua *Qirath*[125]",** lalu ditanyakan: "Berapa dua Qirath itu?" Nabi ﷺ menjawab: **"Seperti dua gunung yang besar."[126]**

32 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATKAN SERATUS ORANG MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA

٣٢-بَاب: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِئَةٌ شُفِّعُوْا فِيْهِ

٤٨٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شُفِّعُوا فِيهِ.**

482 – Dari **Aisyah**[127] ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Tidaklah seorang mayit dishalati kaum muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang, semunya mendoakan syafaat baginya, maka permohonan syafaat mereka pada mayit itu diterima."[128]**

33 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATI EMPAT PULUH ORANG, MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA

٣٣-بَاب: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ أَرْبَعُوْنَ، شُفِعُوْا فِيْهِ

٤٨٣ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقُدَيْدٍ أَوْ بِعُسْفَانَ، فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ! قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَإِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوا لَهُ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: أَخْرِجُوهُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ.**

---

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2186

[124] Hingga selesai dikuburkan.

[125] Qirath adalah ukuran pahala di sisi Allah, hadis ini menunjukkan besarnya pahalanya.

[126] HR Muslim 945, al-Bukhari 1324

[127] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2195

[128] HR Muslim 947, an-Nasai 1993, Abu Daud 3170, Ahmad 23516

483 – Dari **Ibnu Abbas**[129] ﵄: Saat anaknya meninggal dunia di tempat yang bernama *Qudaid* atau *Usfan*[130], dia berkata: Wahai Kuraib[131], lihatlah apakah orang-orang telah berkumpul untuk menshalatinya! Kuraib berkata: Lalu aku keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul untuk menshalatinya, kemudian aku memberitahukan pada Ibnu Abbas, lalu dia berkata: Kamu mengatakan jumlah mereka empat puluh orang? Kuraib menjawab: Ya. Ibnu Abbas berkata: Keluarkanlah jenazah itu, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang muslim yang meninggal dunia lalu empat puluh orang lelaki yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun menshalatinya, melainkan Allah akan memperkenankan permohonan syafaat[132] mereka terhadap jenazah itu."[133]**

34 – BAB: JENAZAH YANG DIPUJI KEBAIKANNYA ATAU DISEBUT KEJAHATANNYA

٣٤–بَاب: فِيمَنْ يُثْنَى عَلَيْهِ بِخَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنَ الْمَوْتَى

٤٨٤ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ**»، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ**»، قَالَ عُمَرُ: فِدًى لَكَ أَبِي وَأُمِّي، مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ فَقُلْتَ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ فَقُلْتَ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ.**»

---

[129] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2196

[130] Periwayat hadis ragu-ragu, dan kedua tempat itu desa yang terletak di antara Mekkah dan Madinah, namun lebih dekat dengan Mekkah, jarak kedua desa itu kurang lebih 50 km, dan yang lebih dekat dekan Mekkah adalah *Usfan*, kurang lebih 80 km.

[131] Budak Ibnu Abbas.

[132] Dalam hadis ini disunahkan untuk memperbanyak jumlah jama'ah shalat jenazah hingga mencapai sebagaimana dalam hadis yang menjadikan si mayit mendapatkan keberuntungan, namun kwantitas ini harus terpenuhi dengan dua hal: (Pertama) Orang-orang yang menshalatinya hendaknya orang yang memohon syafaat padanya, artinya: Ikhlas dalam mendoakannya, memohonkan ampunan padanya. (Kedua) Orang-orang yang menshalatinya adalah orang muslim yang tidak mempersekutukan Allah.

[133] HR Muslim 948, Ahmad 2379

484 – Dari **Anas bin Malik**[134] ﵁, ia berkata: Ada jenazah melintas lalu dipuji kebaikannya, lalu nabi ﷺ bersabda: **"Pasti, pasti, pasti",** dan ada jenazah lain melintas lalu disebut kejahatannya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Pasti, pasti, pasti",** Umar berkata: "*Fidan Laka Abi Wa Ummi*[135], ada jenazah berlalu lalu dipuji kebaikannya, kemudian Engkau berkata: Pasti, pasti, pasti. Dan ada lagi jenazah melintas dan disebut kejahatannya lalu Engkau berkata: Pasti, pasti, pasti?" Kemudian Nabi ﷺ menjawab: **"Siapa yang kalian puji dengan kebaikan maka pasti dia masuk surga, dan siapa yang kalian cela dengan kejahatan pasti dia masuk neraka. Kalian adalah para saksi Allah di muka bumi ini[136], dan kalian adalah para saksi Allah di muka bumi ini."[137]**

35 – BAB: MENAIKI KENDARAAN SETELAH MENUNAIKAN SHALAT JENAZAH

٣٥-بَاب: رُكُوْبُ الْمُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ إِذَا انْصَرَفَ

٤٨٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ الدَّحْدَاحِ، ثُمَّ أُتِيَ بِفَرَسٍ عُرْيٍ فَعقَلَهُ رَجُلٌ فَرَكِبَهُ فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ، وَنَحْنُ نَتَّبِعُهُ نَسْعَى خَلْفَهُ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**كَمْ مِنْ عِذْقٍ مُعَلَّقٍ أَوْ مُدَلًّى فِيْ الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاحِ**» أَوْ قَالَ شُعْبَةُ: لِأَبِي الدَّحْدَاحِ.

485 – Dari **Jabir bin Samuroh**[138] ﵁, ia berkata: Setelah Rasulullah ﷺ menshalati jenazah Ibnu Ad-Dahdah[139], dibawakan untuk beliau kuda tanpa pelana, lalu seorang memegang kendali kuda itu dan Beliau menaikinya, kemudian kuda itu berjalan perlahan-lahan, dan kami berjalan di belakang mengikuti Beliau ﷺ. Jabir menceritakan: Lalu salah seorang berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda:

[134] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2197

[135] Lihat catatan kaki hadis No 428

[136] Ada ulama yang berpendapat: Bahwa ucapan ini ditujukan hanya kepada para sahabat, namun ada juga pendapat lainnya: Bahwa ucapan ini umum bagi siapa saja yang menempuh jalan para sahabat Nabi dari kalangan orang-orang yang tepercaya dan bertakwa.

[137] HR Muslim 949, Ahmad 12470

[138] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2236

[139] Ibnu ad-Dahdah disebut juga Abu ad-Dahdah, Ibnu Abdil Bar berkata: "Dia tidak dikenal nama aslinya." Saat perang Uhud dia terluka dan sembuh, namun saat sekembalinya Nabi dari Hudaibiyyah lukanya kambuh dan meninggal lantarannya.

“Betapa banyaknya dahan kurma yang digantung atau terjulurkan di surga[140] untuk Ibnu ad-Dahdah!”[141]

36 – BAB: MEMPERGUNAKAN KAIN BELUDRU DI KUBURAN

٣٦-بَاب: جَعَلُ الْقَطِيفَةِ فِيْ الْقَبْرِ

٤٨٦ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جُعِلَ فِيْ قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ.

486 – Dari **Ibnu Abbas**[142] ﷺ, ia berkata: Di kubur Rasulullah ﷺ dihamparkan kain beludru[143] merah.[144]

37 – BAB: TENTANG LIANG LAHAD DAN MENANCAPKAN BATUBATA DI KUBURAN MAYIT

٣٧-بَاب: فِيْ اللَّحْدِ وَنَصْبُ اللَّبِنِ عَلىَ الْمَيِّتِ

٤٨٧ – عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ: الْحَدُوا لِي لَحْدًا وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

487 – Dari **Amir bin Sa’ad bin Abi Waqqas**[145] bahwasanya Sa’ad bin

---

[140] Para Ulama mengatakan: Sebabnya adalah ada seorang Yatim bertengkar dengan Abu Lubabah tentang pohon kurma, lalu menangislah anak yatim itu. Kemudian Nabi ﷺ bersabda pada Abu Lubabah: *“Berikanlah pohon kurma itu kepada anak itu dan engkau akan mendapatkan ganjaran dahan kurma di surga lantarannya!”* Abu Lubabah menjawab: “Tidak.” Kejadian ini di dengar Abu ad-Dahdah/Ibnu Ad-Dahdah, lalu dia membeli pohon kurma itu dengan ditukar kebun miliknya. Kemudian dia berkata kepada Nabi ﷺ: “Apakah dahan kurma di surga itu milikku jika aku memberikan pohon kurma itu kepada anak Yatim ini?” Nabi ﷺ menjawab: *“Ya.”* Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Betapa banyaknya dahan surga yang digantung atau terjulurkan di surga untuk Ibnu ad-Dahdah!”

[141] HR Muslim 965, Ahmad 19918

[142] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2238

[143] Kain ini dipasang oleh Syakran budak Rasulullah ﷺ. Sebelum meninggal Rasulullah mempergunakannya, maka Syakran tidak menyukai seseorang setelah Nabi mempergunakannya, lalu ia letakkan di kubur Nabi, ini adalah Ijtihad Syakran, dan tidak terdapat dalam syariat yang memerintahkan meletakkan kain apapun di bawah mayit.

[144] HR Muslim 967, at-Tirmidzi 1048, an-Nasai 2012, Ahmad 1917

[145] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2237

Abi Waqqas berkata saat menderita sakit yang mengakibatkan kematiannya: "Buatkanlah lahad[146] untukku, dan tancapkanlah di atas kuburanku sebuah batubata sebagaimana dilakukan Rasulullah ﷺ."[147]

38 – BAB: PERINTAH MERATAKAN KUBUR

٣٨–بَاب: الأَمْرُ بِتَسْوِيَةِ الْقُبُوْرِ

٤٨٨ – عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ الأَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَدَعَ تِمْثَالًا إِلَّا طَمَسْتَهُ وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ.

488 – Dari **Abu al-Hayyaj al-Asadi**[148], ia berkata: Ali bin Abi Thalib berkata padaku: "Ingatlah aku mengutusmu sebagaimana Rasulullah ﷺ mengutusku, yaitu janganlah membiarkan patung-patung[149] melainkan engkau harus menghancurkannya, dan jangan membiarkan kuburan menonjol[150] melainkan engkau ratakan!"[151]

39 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN DAN MENEMBOK DI ATAS KUBURAN

٣٩–بَاب: كَرَاهِيَةُ الْبِنَاءِ وَالتَّجْصِيْصِ عَلَى الْقُبُوْرِ

٤٨٩ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ

---

146 Lahad adalah lubang di bagian bawah kuburan, bagian arah kiblat.

147 HR Muslim 966, an-Nasai 2007, Ibnu Majah 1556, Ahmad 1372

148 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2240

149 Dalam hadis ini terkandung perintah merubah gambar/bangunan yang bernyawa.

150 Demikianlah sunah bentuk kuburan hendaknya tidak lebih tinggi dari permukaan bumi, tidak membentuk seperti punuk (hewan), namun hendaknya tingginya sekedar sejengkal dan rata. Inilah mazhab asy-Syafii.

151 HR Muslim 969, at-Tirmidzi 1049

يُجَصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

489 – Dari **Jabir**[152] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kuburan di tembok dan di duduki, serta dibangun di atasnya.[153]

40 – BAB: JIKA SEORANG MENINGGAL DUNIA AKAN DITAMPAKKAN TEMPATNYA DI PAGI HARI DAN SORE HARI

٤٠-باب: إِذَا مَاتَ المرء عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ

٤٩٠ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**

490 – Dari **Ibnu Umar**[154] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian meninggal akan ditampakkan padanya tempatnya di pagi hari dan sore hari, jika dia penghuni surga maka akan ditampakkan surga, dan jika dia penghuni neraka maka akan dikatakan inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat."**[155]

41 – BAB: PERTANYAAN DUA MALAIKAT SAAT SEORANG DI LETAKKAN DI KUBUR

٤١-بَاب: سُؤَالُ الْمَلَكَيْنِ لِلْعَبْدِ إِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ

٤٩١ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ**، قَالَ: **يَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِيْ هَذَا الرَّجُلِ** قَالَ: فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنْ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنْ الْجَنَّةِ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا**، قَالَ قَتَادَةُ:

---

[152] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2242

[153] HR Muslim 970, at-Tirmidzi 1052, an-Nasai 2029, Ahmad 14038,

[154] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7140

[155] HR Muslim 2866, al-Bukhari 1379, at-Tirmidzi 1072, an-Nasai 2070, Ibnu Majah 4270, Ahmad 4429

وَذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيُمْلأُ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ.

491 – Dari **Anas bin Malik**[156] ﷺ: Nabi ﷺ bersabda: **"Jika seseorang diletakkan di kuburnya, dan para pengantarnya telah meninggalkannya, dia akan mendengar suara pijakan sandal-sandal mereka di tanah",** Dia berkata: **"Dua malaikat akan mendatanginya, mendudukkannya dan berujar padanya: Apa pendapatmu tentang orang itu?"** Dia berkata: **"Adapun jika dia orang beriman, ia akan berkata: Saya bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya",** Dia berkata: **"Lalu dikatakan padanya: Lihatlah tempat tinggalmu di neraka diganti Allah dengan tempat di surga."** Nabi ﷺ bersabda: **"Lalu dia melihat neraka dan surga."** Qatadah berkata: Dan disebutkan pada kami bahwasanya kuburnya dilapangkan hingga tujuhpuluh hasta, dan dipenuhi dengan kehijauan hingga hari kiamat.[157]

42 – BAB: FIRMAN ALLAH:

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْءَاخِرَةِ ﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat." (QS Ibrahim: 27)

٤٢ –بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ في الحيوة الدنيا وفي الآخرة» (إبراهيم:٢٧) وَأَنَّهُ فِيْ الْقَبْرِ

٤٩٢ – عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ**» قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِيْ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ (إبراهيم:٢٧).

492 – Dari **al-Bara bin Azib**[158] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Allah meneguhkan orang-orang beriman dengan ucapan yang teguh"** Dia berkata: "Ayat ini turun tentang azab kubur", Dikatakan kepada orang beriman: "Siapakah Rabbmu, dia akan menjawab: Rabbku adalah Allah, Nabiku adalah Muhammad ﷺ", yang demikian itulah tentang firman Allah: **"Allah meneguhkan orang-orang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat (QS**

[156] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7145

[157] HR Muslim 2870, al-Bukhari 1338, an-Nasai 2049, Abu Daud 3231

[158] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7148

Ibrahim: 27)."[159]

43 – BAB: AZAB KUBUR DAN MEMOHON PERLINDUNGAN DARINYA

٤٣ - بَاب: فِيْ عَذَابِ القَبْرِ وَالتَّعَوُّذِ مِنْهُ

٤٩٣ - عن زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ، وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبُرٌ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ - قَالَ كَذَا كَانَ يَقُولُ الْجُرَيْرِيُّ - فَقَالَ: «**مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الأَقْبُرِ؟**» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: «**فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟**» قَالَ: مَاتُوا فِيْ الإِشْرَاكِ، فَقَالَ: «**إِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ تُبْتَلَى فِيْ قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ**، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: «**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ!**» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، فَقَالَ: «**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ!**» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ: «**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ!**» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالَ: «**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ قَالُوا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.**»

493 – Dari **Zaid bin Tsabit**[160] ﵁, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ berkendaraan Baghal[161] di kebun milik Bani an-Najjar, dan kami bersama beliau ketika Baghalnya menyimpang dari jalan dan hampir menjatuhkan beliau, ternyata terdapat enam, atau lima atau empat kuburan – Periwayat hadis berkata: Demikianlah yang disampaikan al-Jurairiyu – Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Siapakah yang mengetahui siapa penghuni kubur ini?"** Seseorang menjawab: "Saya", Nabi bertanya: **"Kapan mereka meninggal?"** Dia menjawab: "Mereka meninggal di masa kesyirikan/ sebelum Islam", Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya umat ini mendapatkan ujian di kuburnya, kalaulah bukan lantaran khawatir kalian tidak akan mengubur, pastilah aku akan berdoa kepada Allah agar Dia memperdengarkan pada kalian azab kubur yang aku dengarkan."** Lalu beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami, dan bersabda: **"Berlindunglah diri kalian dari azab neraka!"** Para sahabatpun berdoa: "Kami berlindung dari azab neraka", Nabi bersabda:

---

[159] HR Muslim 2871, an-Nasai 2057

[160] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7142

[161] Peranakan antara Kuda dan keledai.

"Berlindunglah dari azab kubur!" Para sahabat berdoa: "Kami berlindung dari azab kubur", Nabi bersabda: **"Berlindunglah kepada Allah dari fitnah yang nampak maupun yang tersembunyi!"** Merekapun berdoa: "Kami berlindung dari fitnah yang nampak maupun yang tersembunyi", Nabi bersabda: **"Berlindunglah kepada Allah dari fitnah Dajjal!"** Mereka berdoa: "Kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal."[162]

44 – BAB: AZAB BAGI YAHUDI DI KUBURNYA

٤٤–بَاب: تَعْذِيْبُ يَهُوْد فِيْ قَبْرِهَا

٤٩٤ – عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ: «**يَهُودُ تُعَذَّبُ فِيْ قُبُورِهَا.**»

494 – Dari **Abu Ayub**[163] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar setelah terbenamnya matahari, lalu beliau mendengar suara, setelah itu beliau bersabda: **"Suara seorang Yahudi yang di azab di kuburnya."**[164]

45 – BAB: BERZIARAH KE KUBURAN DAN MEMOHON AMPUNAN BAGI PENGHUNINYA

٤٥–بَاب: فِيْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ وَالِاسْتِغْفَارِ لَهُمْ

٤٩٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى، وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: «**اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِيْ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِيْ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.**»

495 – Dari **Abu Hurairah**[165] ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ berziarah ke kubur ibunya lalu menangis, dan membuat orang yang berada di sekitarnya menangis, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Aku meminta izin kepada Rabbku agar diperkenankan memohon ampunan bagi ibuku namun tidak diperkenankan, dan aku meminta izin pada-Nya agar diperkenankan berziarah ke makamnya lalu aku diperkenankan, oleh karena itu berziarahlah ke kuburan, karena hal ini dapat**

---

[162] HR Muslim 2867

[163] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7144

[164] HR Muslim 2869, al-Bukhari 1375. An-Nasai 2059, Ahmad 22438

[165] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2256

mengingatkan kepada kematian."[166]

٤٩٦ – عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «﴿ كُنْتُ ﴾ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلَّا فِيْ سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِيْ الأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.»

496 – Dari **Buraidah**[167] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dahulu aku melarang kalian berziarah ke kuburan, sekarang berziarahlah, dahulu aku melarang kalian (makan) dari daging sembelihan kurban lebih dari tiga hari, sekarang simpanlah yang masih ada, dan dahulu aku melarang kalian dari *an-Nabidz*[168] kecuali jika di *siqo*[169], sekarang minumlah minuman yang terdapat di seluruh bejana tersebut[170], namun janganlah minum minuman yang memabukkan."**[171]

46 – BAB: MENGUCAPKAN SALAM KEPADA PENGHUNI KUBUR DAN MEMOHON RAHMAT BAGI SERTA MENDOAKAN MEREKA

٤٦ –بَاب: التَّسْلِيْمُ عَلَىٰ أَهْلِ الْقُبُوْرِ وَالتَّرَحُّمُ عَلَيْهِمْ وَالدُّعَاءُ لَهُمْ

٤٩٧ – عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ أَنَّهُ قَالَ يَوْمًا: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ أُمِّي؟ قَالَ: فَظَنَنَّا أَنَّهُ يُرِيدُ أُمَّهُ الَّتِي وَلَدَتْهُ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عِنْدِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ رِدَاءَهُ وَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عِنْدَ رِجْلَيْهِ وَبَسَطَ

---

166 HR Muslim 976, an-Nasai 2034, Abu Daud 3234, Ibnu Majah 1572, Ahmad 9311

167 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2257

168 Minuman yang terbuat dari percampuran antar kurma dengan air, atau anggur dengan air.

169 Bejana terbuat dari kulit. Telah dijelaskan dalam hadis No 1 saat Nabi ﷺ melarang utusan Abdulqais dari *al-Hantam, ad-Duba, al-Muzaffat, an-Naqiir,* karena mereka membuat *qhamer (minuman keras)* di tempat-tempat tersebut, dan mudah sekali minuman menjadi khamer jika ditempatkan pada tempat tersebut, oleh karena itu Nabi ﷺ melarang mempergunakannya agar tidak menjadi jalan bagi mereka untuk minum khamer. Setelah mereka meninggalkannya dan terbiasa tidak mempergunakannya, Nabi ﷺ mengizinkan mempergunakan tempat-tempat tersebut disertai penegasan larangan meminum khamer.

170 Hadis ini terkandung penghapusan larangan dari meminum dari bejana-bejana tersebut. (Lihat hadis No 1 yang melarang minum dari bejana-bejana yang dimaksud)

171 HR Muslim 976, an-Nasai 2034, Abu Daud 3234, Ibnu Majah 1572, Ahmad 9311

طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَاضْطَجَعَ فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا رَيْثَمَا ظَنَّ أَنْ قَدْ رَقَدْتُ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، وَانْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَفَتَحَ الْبَابَ فَخَرَجَ ثُمَّ أَجَافَهُ رُوَيْدًا، فَجَعَلْتُ دِرْعِي فِيْ رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، ثُمَّ انْطَلَقْتُ عَلَى إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ انْحَرَفَ فَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعَ فَأَسْرَعْتُ فَهَرْوَلَ فَهَرْوَلْتُ فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ فَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلَّا أَنْ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: «**مَا لَكِ يَا عَائِشُ حَشْيَا رَابِيَةً؟**» قَالَتْ: قُلْتُ: لَا بِيْ شَيْءَ، قَالَ: لَتُخْبِرِينِي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ! قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: « **فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي** ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، فَلَهَدَنِي فِيْ صَدْرِي لَهْدَةً أَوْجَعَتْنِي، ثُمَّ قَالَ: «**أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟**» قَالَتْ: مَهْمَا يَكْتُمِ النَّاسُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ، نَعَمْ قَالَ: «**فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ فَنَادَانِي فَأَخْفَاهُ مِنْكِ فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ وَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي**» فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتَسْتَغْفِرَ لَهُمْ، قَالَتْ: قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ.**»

497 – Dari **Muhammad bin Qais**[172], suatu ketika ia berkata: "Apakah kalian ingin aku ceritakan perihal diriku dan ibuku?" Periwayat hadis berkata: Maka kami mengira dia ingin bercerita tentang ibunya yang telah melahirkannya. Dia mengatakan: Aisyah ﵂ berkata: "Apakah kalian ingin aku ceritakan perihal diriku dan Rasulullah ﷺ?" Kami menjawab: "Ya." Dia berkata: Aisyah bercerita: Saat malam hari dimana Nabi ﷺ berada di sisiku, sekembali beliau dari shalat isya[173], beliau melepaskan pakaiannya dan sandalnya, lalu meletakkan dekat dua kakinya, beliau hamparkan sarungnya di atas ranjangnya lalu berbaring. Tidak lama kemudian saat beliau menduga aku telah tertidur, beliau mengenakan pakaian dan sandalnya perlahan-lahan, lalu membuka pintu, keluar dan menutup pintu perlahan-lahan. Kemudian aku kenakan jubahku dari arah kepalaku, berkerudung, dan kukenakan sarungku, lalu aku berjalan mengikuti jejak

---

[172] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2253

[173] Syarah sunan an-Nasai, as-Suyuti.

beliau, hingga beliau tiba di pekuburan *al-Baqi*, lalu beliau berdiri sangat lama, lalu mengangkat kedua tangannya tiga kali, setelah itu pulang. Beliau bersegera pulang, dan akupun cepat-cepat pulang, beliau berlari kecil, akupun berlari kecil, lalu beliau berlari agak cepat, maka akupun berlari agak cepat dan aku mendahuluinya, lalu aku masuk rumah segera berbaring, setelah itu beliau masuk dan bersabda: **"Mengapa nafasmu tersengal-sengal wahai Aisyah?"** Aisyah berkata: Aku katakan: "Tidak ada apa-apa." Nabi ﷺ bersabda: **"Kamu memberitahukan kepadaku ataukah Allah Dzat Yang Mahalembut dan Mahamengetahui yang akan memberitahukannya."** Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, *bi abi anta waummi*[174], lalu aku memberitahukan pada beliau." Nabi ﷺ bersabda: **"Jadi engkau adalah orang[175] yang berada di depanku?"** Aku menjawab: "Benar." Lalu beliau mendorongku dengan keras pada bagian dadaku[176] yang menyakitkanku, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Apakah kamu mengira Allah dan Rasulnya berbuat zalim[177] padamu?"** Aisyah رضي الله عنها menjawab: "Apa saja yang disembunyikan manusia, Allah pasti mengetahuinya, ya (Allah pasti mengetahuinya)." Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Jibril عليه السلام mendatangiku ketika kamu melihatku, lalu dia memanggilku, lalu dia menyembunyikan dirinya darimu, lalu aku memenuhi panggilannya dan aku sembunyikan Jibril dari dirimu, namun dia tidak masuk karena kamu telah melepaskan pakaianmu, dan aku mengira dirimu telah tertidur dan aku tidak suka membangunkanmu, aku khawatir mencemaskanmu[178]. Jibril berkata: Sesungguhnya Rabbmu memerintahkan padamu untuk mendatangi penghuni kuburan *al-Baqi*, lalu engkau memohonkan ampunan untuk mereka."** Aisyah رضي الله عنها berkata: Aku katakan: "Apa yang aku ucapkan untuk mereka wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab:

«السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ»

"Semoga kesejahteraan terlimpahkan atas penghuni kuburan orang yang beriman dan orang muslim, dan semoga Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dan kemudian, dan insya Allah kami akan menyusul kalian."[179]

---

[174] Lihat catatan kaki hadis No 428

[175] Syarah Sunan an-Nasai, as-Suyuti.

[176] Bagian antara dua payudara.

[177] Kezaliman Rasul adalah pergi dengan sembunyi-sembunyi saat Aisyah tidur dalam kegelapan ke istri lainnya. Adapun kezaliman Allah adalah merestui hal ini. (Dan hal ini tidaklah benar)

[178] Yaitu jika aku bangunkan dirimu lalu kuberitakan apa yang terjadi dan kutinggalkan dirimu, aku khawatir dirimu dalam kecemasan.

[179] HR Muslim 974, an-Nasai 2037, Ahmad 24671

47 – BAB: DUDUK DI ATAS KUBURAN DAN SHALAT DI DEPANNYA

٤٧–بَاب: الْجُلُوسُ عَلَى الْقُبُورِ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهَا

٤٩٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « **لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.** »

498 – Dari **Abu Hurairah**[180] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seseorang dari kalian duduk di atas bara api dan membakar pakaiannya dan kulitnya adalah lebih baik baginya dari duduk di atas kubur."**[181]

٤٩٩ – عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « **لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا.** »

499 – Dari **Abu Martsad al-Ghanawi**[182] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian duduk di atas kubur, dan jangan shalat menghadap ke kuburan."**[183]

48 – BAB: ORANG SHALIH YANG DIPUJI

٤٨–بَاب: فِي الرَّجُلِ الصَّالِحِ يُثْنَى عَلَيْهِ

٥٠٠ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: « **تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ.** »

500 – Dari **Abu Dzar**[184] ﷺ, ia berkata: Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ: "Bagaimanakah pendapatmu tentang seseorang yang beramal kebaikan dan manusia memujinya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Itu pertanda kabar gembira yang disegerakan terhadap seorang yang beriman.**[185]

---

[180] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2245

[181] HR Muslim 971, an-Nasai 2044, Abu Daud 3228, Ibnu Majah 1566, Ahmad 7760

[182] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2247

[183] HR Muslim 972, at-Tirmidzi 1050, Abu Daud 3229

[184] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6663

[185] HR Muslim 2642, Ibnu Majah 4225, Ahmad 20416

10

KITAB ZAKAT

١٠- كتاب الزكاة

HADIS KE 501 - 570

1 – BAB: KEWAJIBAN ZAKAT

١ –بَاب: وُجُوْبُ الزَّكَاةِ

٥٠١ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِيْ فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.**»

501 – Dari **Ibnu Abbas**[1] ﷺ: Muadz ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum ahli kitab, serulah mereka untuk bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah melainkan Allah dan aku adalah utusan Allah, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini beritahukan kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan shalat lima waktu atas mereka setiap hari dan malam, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini beritahukan kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan sedekah atas mereka yang diambil dari orang-orang kaya lalu diberikan kepada orang-orang fakir mereka, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini, berhati-hatilah dari harta mereka yang paling berharga, dan takutlah akan doa orang yang terzalimi[2], sesungguhnya doanya tidak ada hijabnya dengan Allah[3]."[4]**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 121

[2] Hal ini terjadi jika engkau menzalimi seseorang lalu dia mendoakan kebinasaan atasmu.

[3] Doa itu didengar cepat dan tidak ditolak.

[4] HR Muslim 19, al-Bukhari 1496, at-Tirmidzi 625, an-Nasai 2435, Abu Daud 1584, Ahmad 1967

2 – BAB: YANG WAJIB DIZAKATI

٢-بَاب: مَا فِيْهِ الزَّكَاةُ مِنَ ٱلأَمْوَالِ العَيْنِ وَالْحَرْث وَالمَاشِيَة

٥٠٢ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ.**»

502 – Dari **Abu Said al-Kudri**[5] ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Tidak wajib zakat[6] (kurma dan biji-bijian) di bawah lima *wasaq*[7], dan tidak wajib zakat unta di bawah lima ekor, dan tidak wajib zakat perak dibawa lima *uqiyah*[8]."[9]**

3 – BAB: KEBUN DAN SAWAH YANG DIZAKATI 10% DAN 5%

٣-بَابُ: مَا فِيْهِ العُشْرُ أَوْ نِصْفُ العُشْرِ

٥٠٣ – عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**فِيمَا سَقَتْ الأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ.**»

503 – Dari **Jabir bin Abdillah**[10] ﵁, bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Sawah dan ladang yang pengairannya dari sungai dan hujan zakatnya adalah sepersepuluh, adapun yang pengairannya dengan *as-Saniyah*[11] maka zakatnya adalah seperlima."[12]**

4 – BAB: BUDAK DAN KUDA TIDAK WAJIB ZAKAT

٤-بَابُ: لَا زَكَاةَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِيْ عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ

---

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2265

6 Zakatnya 10 % atau 5 %

7 Wasaq seukuran 60 shaq, sedangkan 1 shaq seukuran 4 mud, 1 mud seukuran 1 1/3 liter, adapun 1 shaq seukuran 5 1/3 liter, adapun 1 liter seukuran 460 gram kurang lebih, maka 1 shaq kira-kira adalah 2 kg 450 gram, maka 5 Wasaq (300 shaq) sama dengan 735 Kg kurang lebih. (al-Minnah 2263)

8 1 Uqiyah seukuran 40 dirham perak, tercetak maupun tidak. Maka lima Uqiyah seukuran 200 Dirham yaitu seukuran 735 gram. (al-Minnah 2263)

9 HR Muslim 979, al-Bukhari 1459, an-Nasai 2475, Abu Daud 1558

10 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2269

11 Alat pompa air dan semisalnya. (al-Minnah 2272)

12 HR Muslim 981, Ahmad 14140

٥٠٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِيْ عَبْدِهِ وَلَا ﴿في﴾ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.»

504 – Dari **Abu Hurairah**[13] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim atas budak dan kudanya[14]."[15]**

5 – BAB: MENYEGERAKAN ZAKAT DAN TIDAK BERZAKAT

٥–بَابُ: فِيْ تَقْدِيمِ الصَّدَقَةِ وَمَنْعِهَا

٥٠٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا، فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا، قَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا» ثُمَّ قَالَ: «يَا عُمَرُ أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ.»

505 – Dari **Abu Hurairah**[16] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Umar sebagai pegawai pemungut zakat (yang diwajibkan), lalu dikatakan[17]: "Ibnu Jamil, Khalid bin al-Walid, al-Abbas paman Rasulullah ﷺ tidak membayar zakat." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ibnu Jamil tidak mengingkari kecuali karena dia dahulu fakir lalu Allah memberikan kekayaan padanya[18], adapun Khalid sesungguhnya kalian menzaliminya, dia telah mewaqafkan baju besinya dan menyediakannya di jalan Allah, adapun Abbas zakatnya dan yang semisalnya adalah tanggunganku[19]"** Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Umar, tidakkah**

---

13 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2270

14 Jika bukan untuk berdagang. (al-Minnah 2273)

15 HR Muslim 982, an-Nasai 2467, Abu Daud 1595, Ibnu Majah 1812

16 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2274

17 Yang berkata adalah Umar ﷺ. (al-Minnah 2277)

18 Dia tidak mengingkari maupun membalas dengan kejahatan, melainkan dia hanya tidak berbuat kebaikan sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah. Dia dahulu seorang fakir lalu Allah memberikannya kekayaan dari rampasan perang namun tidak mau berzakat, setelah itu dia bertaubat, wallahu a'alam. (al-Minnah 2277)

19 Makna kalimat ini: Nabi ﷺ mengakhirkan zakat Abbas dua tahun karena kebutuhannya. Pendapat yang lain: Nabi ﷺ yang menanggung zakat Abbas untuk memuliakannya karena dia adalah pamannya (Saudara ayah beliau). (al-Minnah 2277)

engkau mengetahui bahwa paman seseorang adalah seperti ayahnya?"[20]

6- BAB: SESEORANG YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT

٦-بَاب: فِيمَنْ لَا يُؤَدِّي الزَّكَاةَ

٥٠٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِيْ ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: «**هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ**» قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «**هُمُ الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا** - مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ - **وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطَؤُهُ بِأَظْلَافِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أُولَاهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.**»

506 – Dari **Abu Dzar**[21] ﷺ, ia berkata: Aku menemui Nabi ﷺ saat beliau berteduh di naungan Ka'bah, ketika melihatku beliau bersabda: **"Demi Rabb Ka'bah, mereka adalah orang-orang yang merugi."** Abu Dzar berkata: Lalu aku datang hingga duduk, namun tidak lama kemudian aku bangun dan kukatakan: "Wahai Rasulullah, *fidaaka Abi Wa ummi*[22], siapa mereka itu?" Beliau menjawab: **"Mereka itu adalah orang-orang yang mempunyai harta yang banyak, kecuali seorang yang melakukan terhadap hartanya yang banyak[23] begini dan begini dan begini[24] – dari depan, kanan dan belakangnya – namun mereka sedikit sekali, tidaklah seorang pemilik unta, sapi dan kambing yang tidak menunaikan zakatnya melainkan binatang-binatang itu akan datang pada hari kiamat dalam bentuk yang lebih besar dan gemuk, lalu menanduk dan menginjak-injak dengan kukunya, setiap kali selesai yang awal melakukannya maka datang binatang lainnya menanduk dan menginjaknya hingga dia di adili di hadapan manusia."[25]**

---

[20] HR Muslim 983, al-Bukhari 1468, an-Nasai 2464, Abu Daud 1623

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2297

[22] Lihat Footnote 428

[23] Menginfakkan dan bersedekah dalam seluruh kebaikan, ke depan, kanan dan belakang. (al-Minnah 2300)

[24] Isyarat mengambil harta dengan kedua tapak tangan. (al-Minnah 2300)

[25] HR Muslim 990, al-Bukhari 6638, at-Tirmidzi 617, an-Nasai 2440

٥٠٧ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ»** قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالإِبِلُ؟ قَالَ: **«وَلَا صَاحِبُ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا وَمِنْ حَقِّهَا حَلَبُهَا يَوْمَ وِرْدِهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَعَضُّهُ بِأَفْوَاهِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.»** قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: **«وَلَا صَاحِبُ بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ لَا يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ وَلَا جَلْحَاءُ وَلَا عَضْبَاءُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطَؤُهُ بِأَظْلَافِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.»** قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: **«الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ هِيَ لِرَجُلٍ وِزْرٌ وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وِزْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِيَاءً وَفَخْرًا وَنِوَاءً عَلَى أَهْلِ الإِسْلَامِ فَهِيَ لَهُ وِزْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلَا رِقَابِهَا فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الإِسْلَامِ فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ، فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدَ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٌ وَلَا تَقْطَعُ طِوَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ وَلَا مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ.»** قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْحُمُرُ؟ قَالَ: **«مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمُرِ شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الآيَةَ الْفَاذَّةُ الْجَامِعَةُ، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.»**

507 – Dari **Abu Hurairah**[26] ﵁, ia berkata: **"Tidaklah seorang pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan zakatnya melainkan pada hari kiamat akan dihamparkan lembaran besi dari api, lalu lembaran itu dipanaskan di neraka jahanam, kemudian disetrikakan pada lambung, kening dan punggungnya, setiap kali lenyap panasnya maka lembaran itu dipanaskan kembali di neraka dan kembali disetrikakan padanya dalam satu hari yang kadarnya adalah limapuluh ribu tahun, hingga manusia diberi keputusan, dan diperlihatkan jalannya, mungkin ke surga[27], mungkin ke neraka."** Ditanyakan kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan unta?" Nabi ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang pemilik unta yang tidak menunaikan haknya, dan di antara haknya adalah memerah susunya saat unta mendatangi air[28], melainkan pada hari kiamat dia akan disungkurkan wajahnya di tanah yang luas dan datar[29], dalam keadaan dikerumuni unta-unta yang jumlahnya banyak, gemuk dan besar[30], tidak akan luput darinya seekor anak untapun untuk menginjaknya dengan kaki-kakinya, dan binatang-binatang itu akan menggigitnya dengan gigi-giginya, setiap kali selesai yang awal melakukannya dikembalikan lagi yang lainnya dalam satu hari yang kadarnya limapuluh ribu tahun hingga diputuskan hukum di antara manusia, lalu ditampakkan jalannya, mungkin ke surga atau ke neraka."** Dikatakan kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan kambing?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tidaklah pemilik sapi atau kambing yang tidak menunaikan haknya, melainkan pada hari kiamat akan disungkurkan wajahnya di tanah yang luas dan datar, tidaklah tersisa seekorpun binatang-binatang itu, baik itu yang bertanduk melingkar, atau tidak mempunyai tanduk, atau yang tanduknya patah melainkan akan menanduk dan menginjak-nginjak dengan kaki-kakinya, setiap kali selesai yang awal melakukannya dikembalikan lagi yang lainnya dalam satu hari yang kadarnya limapuluh ribu tahun hingga diputuskan hukum di antara manusia, lalu ditampakkan jalannya, mungkin ke surga atau ke neraka."** Dikatakan kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kuda?" Beliau ﷺ menjawab: **"Kuda ada tiga macam, kuda bagi seseorang menjadikannya berdosa, kuda bagi seseorang menjadikannya**

---

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2287

[27] Jika tidak mempunyai dosa selainnya, dan siksaan ini adalah untuk menghapuskan dosanya.

[28] Unta mendatangi air setiap tiga atau empat hari, dan terkadang pada hari kedelapan, dan dikhususkan memerah unta saat dia datang (minum air) karena saat itu susunya banyak, dan orang-orang fakir mendatangi tempat unta minum untuk meminta susunya, perintah ini seperti larangan Nabi ﷺ untuk memanen di malam hari agar siang hari saat orang-orang fakir yang akan meminta datang, hasilnya sudah habis. Ibnu Batthol berkata: Adat kebiasaan orang Arab adalah bersedekah dengan susu unta saat unta-unta minum air, dan orang-orang miskin menunggu hal ini dari mereka.

[29] (al-Minnah 2290)

[30] (al-Minnah 2290)

menutup keadaannya[31], dan kuda bagi seseorang menjadikannya mendapatkan pahala, adapun yang menjadikannya mendapatkan dosa yaitu seseorang mempergunakannya untuk riya' (pamer), berbangga-bangga, dan memusuhi kaum muslimin, adapun kuda yang menjadikannya sebagai penutup yaitu seseorang mempergunakannya untuk niat yang baik[32] kemudian dia tidak lupa hak Allah yang wajib ditunaikan terhadap tunggangannya[33], adapun kuda yang menjadikannya mendapatkan pahala yaitu seseorang yang mempergunakannya di jalan Allah untuk muslimin (menempatkannya) di padang rumput atau tempat yang banyak air, maka tidaklah kuda-kuda itu makan dari rumput atau minum air melainkan dituliskan pahala kebaikan bagi pemiliknya sejumlah makanan yang dimakan, dan sejumlah kotoran dan kencingnya, dan tidaklah kuda itu memutuskan tali kekangnya lalu berlari dengan kuat ke arah dataran tinggi atau dua dataran tinggi melainkan Allah menuliskan baginya (kebaikan) sejumlah bekas dan kotorannya, dan tidaklah pemiliknya membawa kuda itu ke sungai lalu kuda itu minum dan tidaklah dia melakukan itu kecuali karena ingin memberi minum kudanya melainkan dituliskan baginya kebaikan sebanyak air yang di minum kuda itu." Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan keledai?" **Beliau ﷺ bersabda: "Tidaklah diturunkan suatu keteranganpun padaku tentang keledai melainkan ayat *al-Fadzah*[34] *al-Jami'ah*[35] ini: Barangsiapa berbuat kebaikan sebesar *zarrahpun* kelak ia akan melihatnya, dan barangsiapa berbuat kejelekan sebesar *zarrahpun* kelak ia akan melihatnya, (QS az-Zalzalah: 7-8)."[36]**

7 – BAB: PENUMPUK HARTA DAN ANCAMAN KERAS TERHADAP MEREKA

٧–باب: في الْكَانِزِينَ والتَّغْلِيظِ عَلَيْهِمْ

٥٠٨ – عَنْ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ فِيْ نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَمَرَّ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُوْلُ: بَشِّرْ الْكَانِزِينَ بِكَيٍّ فِيْ ظُهُورِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جُنُوبِهِمْ وَبِكَيٍّ مِنْ قِبَلِ أَقْفَائِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جِبَاهِهِمْ، قَالَ: ثُمَّ تَنَحَّى فَقَعَدَ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا أَبُو ذَرٍّ، قَالَ: فَقُمْتُ

---

31 Menutupnya dalam penghidupannya yaitu menjaganya dari keterbutuhan terhadap makhluk, dan dari meminta-minta.

32 (al-Minnah 2290)

33 Memberi makanan.

34 Hanya ayat ini yang maknanya menjelaskan tentang hal itu.

35 Yang umum dan mencakup segala kebaikan.

36 HR Muslim 987

إِلَيْهِ فَقُلْتُ: مَا شَيْءٌ سَمِعْتُكَ تَقُولُ قُبَيْلُ، قَالَ: مَا قُلْتُ إِلَّا شَيْئًا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي هَذَا الْعَطَاءِ؟ قَالَ: خُذْهُ فَإِنَّ فِيهِ الْيَوْمَ مَعُونَةً فَإِذَا كَانَ ثَمَنًا لِدِينِكَ فَدَعْهُ.

508 – Dari **al-Ahnaf bin Qais**[37], ia berkata: Aku pernah bersama sejumlah orang dari suku Quraisy, lalu Abu Dzar berlalu sambil berkata: "Berilah kabar gembira kepada para penumpuk harta[38] dengan *kai*[39] pada punggung-punggung mereka yang menembus lambung mereka, dan *kai* pada tengkuk-tengkuk mereka yang menembus dahi-dahi mereka." Al-Ahnaf berkata: Lalu Abu Dzar menjauh dan duduk. Al-Ahnaf melanjutkan: Aku bertanya: "Siapa ini?" Mereka menjawab: "Ini adalah Abu Dzar." Al-Ahnaf berkata: Lalu aku berdiri dan pergi menuju Abu Dzar, kemudian kukatakan: "Apakah ucapanmu yang barusan aku dengar?" Abu Dzar menjawab: "Tidaklah aku mengatakan kecuali kata-kata yang aku dengar dari Nabi mereka ﷺ." Al-Ahnaf melanjutkan: Aku bertanya: "Apa pendapatmu tentang pemberian[40]?" Abu Dzar menjawab: "Terimalah, karena pemberian itu pada saat ini adalah bantuan, namun jika pemberian itu adalah harga bagi agamamu maka tinggalkanlah."[41]

8 – BAB: PERINTAH AGAR LEGAWA/RIDHA TERHADAP PEGAWAI PENARIK ZAKAT

٨-بَابُ: الأَمْرِ بِإِرْضَاءِ الْمُصَدِّقِين

٥٠٩ – عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَنَا فَيَظْلِمُونَنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ**» قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ مُنْذُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ.

509 – Dari **Jarir bin Abdillah**[42] ﷺ, ia berkata: Sekelompok orang Arab badui

---

37 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2304

38 Harta yang diperingatkan Abu Dzar adalah yang melebihi kebutuhan seseorang, inilah makna "al-Kunuz" menurut Abu Dzar. Adapun menurut mayoritas ulama, dan inilah yang benar yang di maksud "al-Kunuz" adalah harta yang tidak ditunaikan zakatnya. Adapun jika telah ditunaikan zakatnya maka bukan dinamakan "al-Kunuz", baik itu banyak maupun sedikit.

39 Sengatan api dengan besi panas yang dibakar dan semisalnya.

40 Pemberian harta yang ditetapkan Khalifah terhadap kami dari Baitul Mal.

41 HR Muslim 992, Ahmad 20497

42 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi hadis No 2295

(pedalaman) mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka berkata: "Ada orang-orang dari kalangan pegawai pemungut zakat mendatangi kami dan berbuat zalim terhadap kami[43]", Jarir berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Hendaknya kalian ridha terhadap para pemungut zakat!"** Jarir berkata: "Tidak ada seorangpun pemungut zakat yang datang padaku semenjak aku mendengar sabda Rasulullah ﷺ ini melainkan aku meridhainya."[44]

9 – BAB: MENDOAKAN ORANG YANG MENUNAIKAN ZAKAT

٩-بَابُ: الدُّعَاء لِمَنْ أَتَى بِصَدَقَتِهِ

٥١٠ - عن عَبْدِ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: «**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ**» فَأَتَاهُ أَبِي أَبُو أَوْفَى بِصَدَقَتِهِ فَقَالَ: «**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى**.»

510 – Dari **Abdullah bin Abi Aufa**[45] رضي الله عنه, ia berkata: Jika datang suatu kaum menunaikan zakat mereka kepada Rasulullah ﷺ, beliau berdoa[46]:

«**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ**»

"Ya Allah limpahkanlah shalawat atas mereka"

Pernah ayahku, Abu Aufa datang memberikan zakatnya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau berdoa: **"Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada keluarga Abu Aufa."**[47]

10 – BAB: MEMBERIKAN ZAKAT TERHADAP SEORANG YANG DIKHAWATIRKAN KEIMANANNYA

١٠-بَابُ: إِعْطَاء مَنْ يَخَافُ عَلَى إِيْمَانِهِ

[43] Mengambil harta yang terbaik dan lebih banyak dari harta yang harus dizakati, mereka mengatakan hal ini karena keyakinan dan kecintaan mereka (orang-orang Badui itu) terhadap harta, karena para pegawai pemungut zakat Nabi tidaklah berlaku zalim, oleh karena itu beliau ﷺ memerintahkan untuk berlaku baik terhadap pegawai pemungut zakat.

[44] HR Muslim 989, an-Nasai 1089, Abu Daud 1589

[45] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2489

[46] Melaksanakan perintah Allah dalam surat at-Taubah: 103.

[47] HR Muslim 1078, al-Bukhari 1498, an-Nasaai 2459, Ahmad 18323

٥١١ – عن سَعْدِ بنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِ فُلَانًا فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَوْ مُسْلِمٌ**» أَقُولُهَا ثَلَاثًا وَيُرَدِّدُهَا عَلَيَّ ثَلَاثًا أَوْ مُسْلِمٌ ثُمَّ قَالَ: «**إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللَّهُ فِيْ النَّارِ.**»

511 – Dari **Sa'ad bin Abi Waqas**[48] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ membagi (harta), lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, berilah si fulan, karena dia orang yang beriman", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Ataukah dia muslim?[49]"** Aku mengulanginya tiga kali dan beliau ﷺ menjawabnya tiga kali kalimat "ataukah dia muslim", kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Adakalanya aku memberikan (harta) kepada seseorang padahal selainnya lebih aku cintai dari orang itu, karena aku khawatir Allah melemparkannya[50] ke dalam neraka."[51]**

11 – BAB: MEMBERIKAN HARTA PADA ORANG YANG DIBUJUK HATINYA UNTUK MEMELUK ISLAM DAN BERSABARNYA ORANG YANG KUAT KEIMANANNYA

١١–باب: إِعْطَاء الْمُؤَلَّفَة قُلُوْبُهُمْ عَلَى الإِسْلَام وتَصَبُّر مَنْ قَوِيَ إِيْمَانُهُ

٥١٢ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ أَقْبَلَتْ هَوَازِنُ وَغَطَفَانُ وَغَيْرُهُمْ بِذَرَارِيِّهِمْ وَنَعَمِهِمْ، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشَرَةُ آلَافٍ وَمَعَهُ الطُّلَقَاءُ، فَأَدْبَرُوا عَنْهُ حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ، قَالَ: فَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءَيْنِ لَمْ يَخْلِطْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتَ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ: «**يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ!**»، فَقَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ الْتَفَتَ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: «**يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ!**» قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَةٍ بَيْضَاءَ فَنَزَلَ فَقَالَ: «**أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ**» فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ، وَأَصَابَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَقَسَمَ فِيْ الْمُهَاجِرِينَ وَالطُّلَقَاءِ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ

---

48 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 377

49 Bukanlah pengingkaran keimanan, namun maknanya adalah larangan memastikan keimanan, dan lafad muslim lebih tepat ditujukan padanya, karena Islam ditunjukkan dengan yang dhohir, adapun iman adalah masalah batin tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. (al-Minnah 378)

50 Jika tidak aku beri dia akan kafir dan murtad karena lemahnya imannya. (al-Minnah 378)

51 HR Muslim 150, al-Bukhari 27

إِذَا كَانَتِ الشِّدَّةُ فَنَحْنُ نُدْعَى، وَتُعْطَى الْغَنَائِمُ غَيْرَنَا، فَبَلَغَهُ ذَلِكَ، فَجَمَعَهُمْ فِيْ قُبَّةٍ فَقَالَ: «**يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟**» فَسَكَتُوا، فَقَالَ: «**يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟**» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ رَضِينَا، قَالَ: فَقَالَ: «**لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَسَلَكَتِ الأَنْصَارُ شِعْبًا لَأَخَذْتُ شِعْبَ الأَنْصَارِ**» قَالَ هِشَامٌ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ أَنْتَ شَاهِدٌ ذَاكَ؟ قَالَ: وَأَيْنَ أَغِيبُ عَنْهُ؟

512 - Dari **Anas bin Malik**[52] ﵁, ia berkata: Tatkala perang Hunain, suku Hawazin dan Ghatafan membawa anak-anak, istri-istri dan unta-unta beserta kambing-kambing mereka, dan saat itu bersama Nabi ada sepuluh ribu pasukan ditambah selain mereka[53], namun mereka melarikan diri dari medan pertempuran, hingga tersisa beliau sendirian[54]. Anas berkata: Lalu Nabi menyeru dengan dua seruan, tidak disertai seruan lainnya. Anas melanjutkan: Nabi ﷺ menoleh ke arah kanannya dan bersabda: **"Wahai kaum Anshar!"** Kaum Anshar menjawab: "Kami datang wahai Rasulullah, tenanglah kami besertamu!" Anas melanjutkan kisahnya: Lalu beliau menoleh ke arah kiri dan bersabda: **"Wahai kaum Anshar!"** Kaum Anshar menjawab: "Kami datang wahai Rasulullah, tenanglah kami besertamu!" Anas berkata: Saat itu Nabi ﷺ berada di atas *Baghlah*[55] berwarna putih, lalu beliau turun dan bersabda: **"Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya."** Kemudian orang-orang musyrik kalah. Dan Rasulullah ﷺ berhasil merampas harta rampasan yang banyak[56], beliaupun membagi harta rampasan itu kepada para sahabat Muhajirin dan mereka yang baru masuk Islam, dan beliau ﷺ tidak memberikan sedikitpun kepada orang-orang Anshar. Maka berkatalah kaum Anshar: Jika saat sulit kita dipanggil, namun justru selain kita yang diberikan harta rampasan perang. Perkataan mereka itu sampai kepada Nabi. Lalu Nabi ﷺ mengumpulkan mereka di perkemahan, dan bersabda: **"Wahai kaum Anshar, kalimat apakah yang aku dengar kalian mengatakannya?"** Kaum Anshar terdiam. Kemudian

---

[52] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2438

[53] Yang berjumlah sekitar dua ribu orang yang baru masuk Islam saat penaklukan kota Mekkah, Nabi membebaskan mereka semua, tidak membunuh dan tidak menawan, bahkan Nabi berkata kepada mereka: (لَا تَثْرِبْ عَلَيْكُمُ الْيَوْم، اِذْهَبُوْا فَأَنْتُمْ طُلَقَاءُ) artinya: "Tidak ada celaan bagi kalian pada hari ini, pergilah kalian semua bebas." Ditambah mereka pasukan Nabi berjumlah dua belas ribu orang. (al-Minnah 2441)

[54] Bersama beberapa sahabat Nabi yang beriman sejak awal kali. Yang demikian itu saat suku Hawazin melontarkan anak panah mereka dan mengepung muslimin, saat kaum muslimin turun dari Hunain di subuh yang gelap. (al-Minnah 2441)

[55] Peranakan kuda dan keledai.

[56] Enam ribu tawanan, duapuluh empat ribu unta, lebih dari empat puluh ribu kambing, empat ribu bejana perak. (al-Minnah 2441)

Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai kaum Anshar, tidakkah kalian ridha manusia pergi membawa harta di dunia ini, sedangkan kalian membawa Muhammad dan menghimpunnya ke rumah-rumah kalian?"** Kaum Anshar menjawab: "Benar wahai Rasulullah, kami ridha." Anas melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kalau seandainya manusia menempuh suatu lembah, sedangkan kaum Anshar menempuh lembah lainnya, pastilah aku akan menempuh lembah yang ditempuh kaum Anshar."** Hisyam (bin Zaid bin Anas, periwayat hadis) berkata: Aku bertanya: "Wahai Abu Hamzah[57], apakah benar engkau menyaksikan hal ini?" Anas menjawab: "Apakah aku tidak[58] menyaksikannya."[59]

٥١٣ – عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْطَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ وَصَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ وَعُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ وَالأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَأَعْطَى عَبَّاسَ بْنَ مِرْدَاسٍ دُونَ ذَلِكَ، فَقَالَ عَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ:

أَتَجْعَلُ نَهْبِي وَنَهْبَ الْعُبَيْـ

دِ بَيْنَ عُيَيْنَةَ وَالأَقْرَعِ ؟

فَمَا كَانَ بَدْرٌ وَلَا حَابِسٌ

يَفُوقَانِ مِرْدَاسَ فِيْ الْمَجْمَعِ

وَمَا كُنْتُ دُونَ امْرِئٍ مِنْهُمَا

وَمَنْ تَخْفِضِ الْيَوْمَ لَا يُرْفَعِ

قَالَ: فَأَتَمَّ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً.

513 – Dari **Rafi' bin Khadij**[60] ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan (rampasan perang) kepada Abu Sufyan bin Harbin, Sofwan bin Umayyah,

---

57 Nama kunyah/julukan Anas bin Malik. (Irsyad as-Saari 4337)

58 Pertanyaan pengingkaran, yang berarti: Aku menyaksikannya. (Irsyad as-Sari)

59 HR Muslim 1059, al-Bukhari 3147

60 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2440

Uyainah bin Hisnin[61], al-Akra' bin Qabis[62], masing-masing mendapatkan seratus unta, dan beliau ﷺ memberi Abbas bin Mirdas[63] di bawah jumlah tersebut, lalu Abbas bin Mirdas berkata:

Apakah engkau memberikan bagianku dan bagian Ubaid[64]

Antara Uyainah dan al-Akra?

Tidaklah Badr[65] *dan Qabis*[66]

Mengunggguli Mirdas[67] *dalam pertemuan*

Dan aku bukanlah seorang yang di bawah keduanya

Dan orang yang engkau rendahkan hari ini tidak terangkat

Rafi' berkata: Setelah itu Rasulullah ﷺ menambahi perolehan Abbas bin Mirdas menjadi seratus ekor unta.[68]

٥١٤ – عن أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ بِذَهَبَةٍ فِيْ أَدِيمٍ مَقْرُوظٍ لَمْ تُحَصَّلْ مِنْ تُرَابِهَا قَالَ فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ حِصْنٍ وَالأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ وَزَيْدِ الْخَيْلِ وَالرَّابِعُ إِمَّا عَلْقَمَةُ بْنُ عُلَاثَةَ وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقَّ بِهَذَا مِنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينُ مَنْ فِيْ السَّمَاءِ يَأْتِينِي خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً؟**» قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ نَاشِزُ الْجَبْهَةِ كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ مُشَمَّرُ الإِزَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اتَّقِ اللَّهَ! فَقَالَ: «**وَيْلَكَ أَوَلَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ؟**» قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَّجُلُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَضْرِبُ عُنُقَهُ! فَقَالَ: «**لَا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصَلِّي**» قَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِيْ قَلْبِهِ، فَقَالَ

[61] Bin Hudzaifah bin Badr al-Fuzari, pemimpin kabilah Bani Ghatafan. (al-Minnah 2443)

[62] At-Tamimi, pemimpin kabilah Bani Tamim. (al-Minnah)

[63] As-Sulami, pemimpin Bani Salim. (al-Minnah)

[64] Nama kuda Abbas bin Mirdas. (al-Minnah)

[65] Kakek dari Uyainah bin Hisnin. (al-Minnah)

[66] Ayah dari al-Akra. (al-Minnah)

[67] Ayah dari Abbas yang melantunkan syair ini. (al-Minnah)

[68] HR Muslim 1060

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي لَمْ أُومَرْ أَنْ أَنْقُبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلَا أَشُقَّ بُطُونَهُمْ» قَالَ ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفٍّ، فَقَالَ: «إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ رَطْبًا لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ» قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: «لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ ثَمُودَ.»

514 – Dari **Abu Said al-Khudri**[69] ﷺ, ia berkata: Ali bin Abi Thalib ﷺ mengirim dari Yaman potongan emas kepada Rasulullah ﷺ dalam kulit yang disamak, belum dibersihkan dari tanah, Abu Said berkata: Lalu Nabi ﷺ membagikannya kepada empat orang, yaitu Uyainah bin Qisnin, al-Akra' bin Qabis, Zaid al-Khail[70], yang ke empat mungkin Alqamah bin Ulatsah atau Amir bin at-Tufail. Lalu salah seorang sahabat berkata: "Kami lebih berhak mendapatkan emas itu daripada empat orang tersebut?" Abu Said melanjutkan kisahnya: Maka hal ini sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tidakkah kalian mempercayaiku, aku adalah orang yang tepercaya di langit, berita dari langit turun kepadaku setiap pagi dan sore?"** Abu Said berkata: lalu berdirilah seorang yang cekung kedua matanya, kedua pipinya menonjol, dahinya timbul, lebat jenggotnya, rambut kepalanya dicukur, sarungnya disingsingkan, sambil berkata: "Wahai Rasulullah, bertakwalah kepada Allah!" Lalu Nabi bersabda: **"Celaka engkau, bukankah aku penduduk bumi yang paling bertakwa?"** Lalu orang tersebut pergi, kemudian Khalid bin al-Walid berkata: "Wahai Rasulullah, aku akan penggal kepalanya!" Nabi ﷺ bersabda: **"Jangan, mungkin dia masih shalat."** Khalid berkata: "Betapa banyak orang yang shalat, mengucapkan dengan lisannya namun tidak terbukti di hatinya." Nabi ﷺ bersabda: **"Aku tidak diperintah untuk menyelidiki hati manusia, dan membelah perut mereka."** Abu Said berkata: Kemudian Nabi melihat ke arahnya, saat dia pergi membelakangi dan bersabda: **"Sesungguhnya akan keluar dari keturunan orang ini, suatu kaum yang membaca kitab Allah basah lisannya[71] namun bacaan mereka tidak melampaui tenggorokan mereka[72], mereka keluar dari agama seperti anak panah keluar menembus[73] dari binatang sasarannya."** Abu Said berkata: Aku mengira beliau bersabda: **"Jika aku**

---

69 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2449

70 Zaid al-Khair, di masa Jahiliyah namanya Zaid al-Khail, karena kudanya sangat bagus, lalu Nabi ﷺ menggantinya dengan Zaid al-Khair. (al-Minnah 2451)

71 Karena mereka selalu menjaga untuk membaca al-Qur'an dan senantiasa lisan mereka membaca al-Qur'an, atau suara mereka bagus dalam membaca al-Qur'an. (Irsyad as-Saari 4351)

72 Bacaan mereka tidak diwujudkan dalam amalan shalih, bacaan mereka tidak melampaui tenggorokan mereka terlebih lagi tidak sampai pada hati mereka yang dengannya ayat al-Qur'an direnungkan maknanya. (Irsyad as-Saari 4351)

73 Perumpamaan ini bermakna kesamaan cepat dan masuknya, tidak kokoh menetap, tanpa tertancapnya anak panah pada binatang buruan (menembus langsung keluar dari arah lain). (Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim, hal 440 jilid 4)

mendapati mereka, pasti aku bunuh mereka seperti pembunuhan terhadap kaum Tsamud."[74]

12 – BAB: TIDAK HALAL SEDEKAH UNTUK RASULULLAH DAN KELUARGANYA

١٢-بَاب: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِرَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلِ بَيْتِهِ

٥١٥ - عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِيْ فِيهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كِخْ كِخْ ارْمِ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟**»

515 – Dari **Abu Hurairah**[75] ﷺ, ia berkata: al-Hasan bin Ali mengambil kurma dari bagian kurma yang disedekahkan, lalu dia meletakkan di mulutnya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Kikh kikh[76] buanglah, tidakkah kamu mengetahui bahwa kita tidak makan dari sedekah?"[77]**

13 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KELUARGA NABI SEBAGAI PEMUNGUT ZAKAT

١٣-بَابُ: كَرَاهِيَة اسْتِعْمَال آلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٥١٦ - عن عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: اجْتَمَعَ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَا: وَاللَّهِ لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْغُلَامَيْنِ - قَالَا: لِي وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ - إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَاهُ، فَأَمَّرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَأَدَّيَا مَا يُؤَدِّي النَّاسُ، وَأَصَابَا مِمَّا يُصِيبُ النَّاسُ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمَا فِيْ ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَوَقَفَ عَلَيْهِمَا، فَذَكَرَا لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: لَا تَفْعَلَا، فَوَاللَّهِ مَا هُوَ بِفَاعِلٍ، فَانْتَحَاهُ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا تَصْنَعُ هَذَا إِلَّا نَفَاسَةً مِنْكَ عَلَيْنَا، فَوَاللَّهِ لَقَدْ نِلْتَ صِهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[74] HR Muslim 1064, al-Bukhari 4351, Ahmad 10585

[75] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2470

[76] Kata yang di ucapkan untuk mencegah anak saat makan yang kotor, maknanya adalah tinggalkan dan buanglah. (al-Minnah 2473)

[77] HR Muslim 1069, al-Bukhari 1491, Ahmad 9785

وَسَلَّمَ فَمَا نَفِسْنَاهُ عَلَيْكَ، قَالَ عَلِي: أَرْسِلُوهُمَا، فَانْطَلَقَا وَاضْطَجَعَ عَلِيٌّ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ، فَقُمْنَا عِنْدَهَا، حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِآذَانِنَا، ثُمَّ قَالَ: «**أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ**»، ثُمَّ دَخَلَ وَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَ: فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ ثُمَّ تَكَلَّمَ أَحَدُنَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَ أَبَرُّ النَّاسِ وَأَوْصَلُ النَّاسِ وَقَدْ بَلَغْنَا النِّكَاحَ فَجِئْنَا لِتُؤَمِّرَنَا عَلَى بَعْضِ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ فَنُؤَدِّيَ إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِّي النَّاسُ وَنُصِيبَ كَمَا يُصِيبُونَ، قَالَ: فَسَكَتَ طَوِيلًا حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ، قَالَ: وَجَعَلَتْ زَيْنَبُ تُلْمِعُ عَلَيْنَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ أَنْ لَا تُكَلِّمَاهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لآلِ مُحَمَّدٍ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، ادْعُوَا لِي مَحْمِيَةَ** - وَكَانَ عَلَى الْخُمُسِ - **وَنَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ**» قَالَ: فَجَاءَاهُ فَقَالَ لِمَحْمِيَةَ: «**أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ!**» - لِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ - فَأَنْكَحَهُ، وَقَالَ لِنَوْفَلِ بْنِ الْحَارِثِ: «**أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ!**» - لِي - فَأَنْكَحَنِي، وَقَالَ لِمَحْمِيَةَ: «**أَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ كَذَا وَكَذَا**» قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَمْ يُسَمِّهِ لِي.

516 – Dari **Abdulmutthalib bin Rabi'ah bin al-Harits**[78], ia berkata: Rabi'ah bin al-Harits dan al-Abbas bin Abdulmutthalib berkumpul, keduanya berkata: Demi Allah, kita utus dua pemuda ini – yaitu aku dan al-Fadl bin Abbas – ke Rasulullah ﷺ agar keduanya berbicara pada beliau, agar beliau memerintahkan keduanya memungut zakat, keduanya akan memungut zakat sebagaimana para pemungut zakat, dan keduanya mendapatkan bagian sebagaimana pemungut zakat. Abdulmuttthalib berkata: Saat keduanya melakukan hal ini, datang Ali bin Abi Thalib berhenti di samping keduanya, lalu keduanya menceritakan hal ini pada Ali, lalu Ali bin Abi Thalib berkata: "Jangan kalian lakukan ini, demi Allah Nabi tidak memperkenankan ini" lalu Rabi'ah bin al-Harits membawa Ali menjauh dan berkata: "Demi Allah, kamu tidak melakukan hal ini melainkan karena hasad darimu atas kami, demi Allah engkau telah menjadi menantu Rasulullah, dan kami tidak hasad padamu." Ali berkata: "Utuslah keduanya!" lalu keduanya pergi dan Ali berbaring. Abdulmutthalib melanjutkan kisahnya: Tatkala Rasulullah shalat zuhur, kami mendahului beliau menuju kamarnya[79], kami berdiri di depannya, hingga beliau ﷺ tiba dan memegang telinga-telinga kami, lalu beliau bersabda: **"Katakan apa yang kalian ingin sampaikan!"** lalu beliau

---

78 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2478

79 Kamar yang beliau akan masuki setelah shalat, yaitu kamar Zainab binti Jahsy. (Fathul Mun'im, hal 469 jilid 4)

masuk, dan kamipun ikut masuk, saat itu beliau di kamar Zainab binti Jahsy. Abdulmutthalib berkata: Masing-masing dari kami ingin temannya yang mulai berbicara[80], lalu salah seorang dari kami berkata: "Wahai Rasulullah, Engkau adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling baik dalam bersilaturahim, dan sungguh kami telah saatnya menikah, maka kami datang untuk meminta agar engkau menjadikan kami pegawai pemungut zakat, kami akan memungut zakat dan menyerahkan padamu sebagaimana pegawai lainnya, dan kami mendapatkan bagiannya sebagaimana pegawai lain mendapatkannya." Abdulmutthalib berkata: Beliapun terdiam lama, dan kami ingin mengulangi kembali permintaan kami itu. Abdulmutthalib melanjutkan: Lalu Zainab memberi isyarat dari belakang hijab agar kami tidak melanjutkan ucapan kepada Nabi. Abdulmuthhalib melanjutkan: Kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sedekah tidak patut bagi keluarga Muhammad, sedekah adalah kotoran manusia, panggilkan *Mahmiyah*[81] - seorang yang menjaga seperlima harta rampasan perang - dan *Naufal bin al-Harits bin Abdulmutthalib*."** Abdulmutthalib bin Rabi'ah berkata: Lalu keduanya datang, kemudian Nabi bersabda kepada Mahmiyah: **"Nikahkan pemuda ini dengan putrimu"** - untuk al-Fadhl bin Abbas – lalu dia menikahkan putrinya dengan al-Fadhl, kemudian beliau bersabda kepada Naufal bin al-Harits: **"Nikahkanlah pemuda ini dengan putrimu!"** - untuk saya - lalu ia menikahkan putrinya denganku. Dan Nabi bersabda kepada Mahmiyah: **"Berikan mahar dari seperlima rampasan perang begini dan begini."**

Az-Zuhri (periwayat hadis) berkata: "Aku tidak diberitahu jumlahnya."[82]

14 – BAB: KELUARGA NABI DIPERBOLEHKAN MENERIMA HADIAH

١٤ –بَابُ: إِبَاحَة مَا أُهْدِيَ مِنَ الصَّدَقَةِ لِآلِ النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٥١٧ – عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَهْدَتْ بَرِيرَةُ إِلَى النَّبِيِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمًا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَيْهَا، فَقَال: «**هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ**.»

517 – Dari **Anas bin Malik**[83] ﷺ, ia berkata: Bariroh memberikan hadiah kepada Nabi ﷺ sepotong daging, yang disedekahkan untuk Bariroh, lalu Nabi

80 Minnah al-Mun'im 2481

81 Namanya adalah Ibnu Jaz-in, termasuk sahabat yang masuk Islam masa awal, diantara para sahabat yang hijrah ke Habasyah dari Bani Zabid. (Fathul Mun'im, hal 470, jilid 4)

82 HR Muslim 1072

83 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2482

ﷺ bersabda: **“Daging ini sedekah untuk Bariroh, dan hadiah[84] untuk kami.”**[85]

٥١٨ – عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَبَعَثْتُ إِلَى عَائِشَةَ مِنْهَا بِشَيْءٍ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ قَالَ: «هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟» قَالَتْ: لَا إِلَّا أَنَّ نُسَيْبَةَ بَعَثَتْ إِلَيْنَا مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتُمْ بِهَا إِلَيْهَا، قَالَ: «إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا.»

518 – Dari **Ummu Athiyah**[86] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirimku anak kambing sebagai sedekah, lalu aku mengirim sebagiannya ke Aisyah. Saat Rasulullah ﷺ datang ke Aisyah, beliau bertanya: **“Apakah ada makanan?”** Aisyah ﵂ menjawab: “Tidak ada, hanya saja Nusaibah[87] mengirimi kita sebagian daging kambing yang Engkau sedekahkan ke dia.” Beliau bersabda: **“Daging itu telah sampai di tempatnya.”**[88]

15 – BAB: NABI ﷺ MENERIMA HADIAH DAN MENOLAK SEDEKAH

١٥-بَابُ: قَبُولِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةَ وَرَدِّ الصَّدَقَةِ

٥١٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ أَكَلَ مِنْهَا وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا.

519 – Dari **Abu Hurairah**[89] ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ jika diberi makanan beliau bertanya[90], jika makanan itu hadiah beliau memakannya, dan jika sedekah beliau tidak memakannya.[91]

---

[84] Dipahami dari hadis ini bahwa pengharaman itu dari sifat bukan dari bendanya. (Irsyad as-Saari 2578)

[85] HR Muslim 1074, al-Bukhari 2577, an-Nasai 3760, Abu Daud 1655

[86] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2487

[87] Ummu Athiyah, (Syarah an-Nawawi)

[88] HR Muslim 1076, an-Nasai 2466, Ahmad 26038

[89] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2488

[90] Dalam hadis ini terdapat pelajaran agar bersikap hati-hati dan memeriksa terhadap apa yang di makan dan minum. (Syarah an-Nawawi)

[91] HR Muslim 1077, al-Bukhari 1503, at-Tirmidzi 675, an-Nasai 2500, Abu Daud 1611, Ibnu Majah 1826, Ahmad 5051

16 – BAB: ZAKAT FITRI KEPADA KAUM MUSLIMIN BERUPA KURMA DAN GANDUM

١٦–بَاب: فِيْ زَكَاةِ الفِطْرِ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيْرِ

٥٢٠ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

520 – Dari **Abdullah Ibnu Umar** ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitri kepada kaum muslimin di bulan Ramadhan satu *sho*[92] kurma atau satu *sho* gandum bagi setiap orang merdeka atau budak, laki atau perempuan dari kaum muslimin.[93]

17 – BAB: ZAKAT FITRI BERUPA MAKANAN, KEJU, DAN KISMIS

١٧–بَاب: زَكَاةُ الفِطْرِ مِنَ الطَعَامِ والأَقِطِ والزَبِيْبِ

٥٢١ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ، إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ: إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَزَالُ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ.

521 – Dari **Abu Said al-Khudri**[94] ﵁, ia berkata: Ketika Rasulullah masih hidup kami mengeluarkan zakat fitri, untuk anak kecil maupun orang dewasa, orang merdeka maupun budak, satu *sho*[95] makanan, atau satu *sho* keju, atau satu

---

[92] Lihat hadis No 502, ukuran satu sho adalah 2 kilo 450 gram.

[93] HR Muslim 984, al-Bukhari 1503, at-Tirmidzi 675, an-Nasai 2500, Abu Daud 1611, Ibnu Majah 1826, Ahmad 5051

[94] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2281

[95] Lihat hadis No 502, ukuran satu sho adalah 2 kilo 450 gram.

sho gandum, atau satu *sho* kurma, atau satu *sho* kurma, atau satu *sho* kismis, maka kami senantiasa mengeluarkan zakat fitri hingga datang di kota kami Muawiyah bin Abi Sufyan menunaikan haji atau umrah, lalu dia berkutbah di atas mimbar di depan khalayak, di antara isi kutbahnya itu, perkataannya: Sesungguhnya pendapatku bahwa dua *mud* dari biji gandum Syam menyamai satu *sho* kurma. Setelah itu orang-orang mengambil pendapatnya. Abu Said berkata: Adapun aku senantiasa menunaikan zakat fitri sebagaimana aku menunaikannya dulu, selama hidupku.[96]

18 – BAB: PERINTAH MENUNAIKAN ZAKAT FITRI SEBELUM SHALAT ID

١٨-بَابُ: الأَمْرِ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الفِطْرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ

٥٢٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

522 – Dari **Abdullah bin Umar**[97] ﵄, bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan pembayaran zakat fitri dilakukan sebelum keluarnya kaum muslimin melaksanakan shalat (id).[98]

19 – BAB: MENGGUGAH SEMANGAT UNTUK BERSEDEKAH

١٩-بَابُ: فِيْ التَّرْغِيْبِ فِيْ الصَّدَقَةِ

٥٢٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي أُحُدًا ذَهَبًا، تَأْتِي عَلَيَّ ثَالِثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا دِينَارٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ عَلَيَّ**.»

523 – Dari **Abu Hurairah**[99] ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Aku tidak merasa senang memiliki emas sebesar gunung Uhud, (hingga) memasuki hari ketiga aku masih mempunyai darinya satu dinar. Kecuali satu dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutangku."[100]**

---

[96] HR Muslim 985, al-Bukhari 1508, at-Tirmidzi 673, an-Nasai 2510, Abu Daud 1616, Ibnu Majah 1829

[97] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2286

[98] HR Muslim 986, al-Bukhari 1503, an-Nasai 2504, Abu Daud 1610

[99] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2299

[100] HR Muslim 991, Ahmad 9649

٥٢٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الِاسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ**» فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ، جَزْلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «**تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ**»، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: «**أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَتَمْكُثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.**»

524 – Dari **Abdullah bin Umar**[101] ﵄, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: **"Wahai wanita, bersedekahlah, dan perbanyaklah memohon ampunan, karena aku melihat kalian adalah mayoritas penghuni neraka."** Lalu salah seorang dari mereka yang cerdas berkata: "Mengapa kami menjadi mayoritas penghuni neraka wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab: **"Kalian banyak melaknat, mengingkari suami, aku tidak melihat dalam diri manusia yang berakal, mempunyai kekurangan akal dan agama daripada kalian."** Wanita itu bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, apa kekurangan akal dan agama kami?" Nabi ﷺ menjawab: **"Adapun kekurangan akal kalian adalah persaksian dua orang perempuan menyamai persaksian seorang lelaki, ini adalah kekurangan akal, dan kekurangan agama kalian adalah kalian tidak shalat beberapa hari dan tidak berpuasa Ramadhan (saat haid)."**[102]

20 – BAB: ANJURAN BERINFAK

٢٠–بَاب: فِي الحَثِّ عَلَى النَّفَقَةِ

٥٢٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ، أُنْفِقْ عَلَيْكَ**»، وَقَالَ: **يَمِينُ اللَّهِ مَلْأَى**، وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: **مَلْآنُ سَحَّاءُ لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.**

525 – Dari **Abu Hurairah**[103] ﵁, Nabi ﷺ bersabda: **"Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi berfirman: Wahai manusia, berinfaklah[104], niscaya aku akan**

---

[101] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 238

[102] HR Muslim 80, al-Bukhari 1426, at-Tirmidzi 635, Ibnu Majah 4003

[103] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2305

[104] Dalam segala jenis harta. (al-Minnah 2308)

menafkahi kalian[105].” Dan beliau bersabda: **“Janji Allah penuh[106]”** Ibnu Numair (periwayat hadis) berkata: **“Penuh bercucuran mengalir terus menerus tidak terputus[107], sesuatupun[108] tidak menguranginya malam dan siang.”[109]**

21- BAB: ANJURAN BERSEDEKAH SEBELUM DATANG SAAT ORANG TIDAK MENERIMANYA

٢١-بَابُ: التَّرْغِيبِ فِيْ الصَّدَقَةِ قَبْلَ أَنْ لَا يُوجَدَ مَنْ يَقْبَلُهَا

٥٢٦ – عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِالأَمْسِ قَبِلْتُهَا فَأَمَّا الآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا.**»

526 – Dari **Haritsah bin Wahbin**[110] ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Bersedekahlah, hampir datang suatu masa saat seseorang berjalan membawa sedekahnya lalu berkatalah orang yang akan diberi sedekah: “Andai saja engkau datang kemarin aku akan menerimanya, adapun sekarang aku tidak butuh lagi”, maka orang tersebut tidak mendapati seseorang yang mau menerima sedekahnya.”[111]**

٥٢٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَقِيءُ الأَرْضُ أَفْلَاذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِيْ هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِيْ هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِيْ هَذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.**»

527 – Dari **Abu Hurairah**[112] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Bumi akan**

---

[105] Memberikan gantinya dan memperbanyak gantinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Saba: 39

﴿ وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ﴾

”Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya.” (al-Minnah 2308)

[106] Penuh dengan segala kebaikan dan kenikmatan. (al-Minnah 2308)

[107] (al-Minnah 2308)

[108] Nafkah yang dikeluarkan tidak menguranginya. (al-Minnah 2308)

[109] HR Muslim 993, al-Bukhari 4684

[110] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2334

[111] HR Muslim 1011, Ahmad 17978

[112] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2338

mengeluarkan potongan-potongan emas dan peraknya, lalu datang seorang pembunuh berkata: untuk ini aku membunuh, lalu datanglah seorang yang memutus tali silaturahmi berkata: untuk ini aku memutuskan silaturahmi, dan datanglah seorang pencuri lalu berkata: untuk ini tanganku dipotong, lalu mereka membiarkan emas dan perak itu tanpa mengambilnya sedikitpun."[113]

22 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SUAMI DAN ANAK

٢٢–بَابُ: الصَّدَقَة عَلَى الزَّوْجِ وَالْوَلَدِ

٥٢٨ – عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ!**» قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأْتِهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ، قَالَتْ: فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ: بَلْ ائْتِيهِ أَنْتِ، قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنْ الأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتُهَا، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ، قَالَتْ: فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْنَا لَهُ: ائْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ أَتُجْزِئُ الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِيْ حُجُورِهِمَا وَلَا تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ، قَالَتْ: فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ هُمَا؟**» فَقَالَ: امْرَأَةٌ مِنْ الأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَيُّ الزَّيَانِبِ؟**» قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمَا: «**أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.**»

528 – Dari **Zainab**[114] istri Abdullah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bersedekahlah, wahai para wanita sekalipun dari perhiasan kalian",** Zainab berkata: Akupun segera pulang kembali menemui Abdullah, lalu kukatakan: "Engkau seorang yang memiliki sedikit harta, dan Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk bersedekah, datangilah beliau dan bertanyalah, jika (sedekahku

[113] HR Muslim 1013, at-Tirmidzi 2208

[114] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2315

kepadamu) mencukupiku (diperbolehkan) maka akan kulakukan, dan jika tidak boleh maka aku akan memberikan kepada orang lain.” Lalu Abdullah berkata padaku: “Justru engkau yang seharusnya mendatangi beliau.” Zainab melanjutkan kisahnya: Akupun pergi, ternyata di depan pintu rumah Nabi ada seorang wanita Anshar yang sama-sama ingin bertanya sebagaimana yang akan aku tanyakan. Zainab melanjutkan: Dan Rasulullah adalah pribadi yang sosoknya memiliki kewibawaan dan disegani. Zainab berkata: Lalu Bilal keluar menemui kami, maka kami katakan padanya: “Temuilah Rasulullah, dan sampaikan pada beliau bahwa ada dua perempuan di depan pintu ingin bertanya: Apakah mencukupi bagi keduanya bersedekah terhadap suami mereka berdua dan anak yatim yang dipelihara mereka? Dan jangan beritahu kepada Nabi siapa kami.” Zainab meneruskan kisahnya: Setelah itu Bilal masuk menemui Rasulullah ﷺ bertanya pada beliau, lalu Rasulullah ﷺ bertanya pada Bilal: **“Siapa dua orang wanita itu?”** Bilal menjawab: “Seorang wanita dari Anshar dan Zainab.” Rasulullah ﷺ bertanya kembali: **“Zainab siapa?”** Bilal menjawab: “Istri Abdullah (bin Mas’ud).” Lalu Rasulullah ﷺ berkata pada Bilal: **“Kedua wanita itu akan mendapatkan dua pahala: pahala kekerabatan, dan pahala bersedekah.”**[115]

23 – BAB: BERSEDEKAH KEPADA KERABAT

٢٣-بَابُ: الصَّدَقَة عَلىَ الأَقْرَبِيْنَ

٥٢٩ – عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَى، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ﴾ قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُوْلُ فِيْ كِتَابِهِ: ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَى وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ شِئْتَ، قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ**» قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِيْ الأَقْرَبِينَ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِيْ أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

[115] HR Muslim 1000, al-Bukhari 1466, at-Tirmidzi 635, an-Nasai 2583

529 – Dari **Anas bin Malik**[116] ﷺ, ia berkata: Abu Thalhah adalah seorang Anshar yang paling kaya di Madinah, harta yang paling dia cintai adalah *Bairaha*[117], tempatnya menghadap ke masjid[118]. Dan Rasulullah ﷺ sering memasukinya dan minum airnya yang jernih. Anas berkata: Saat turun ayat ini:

﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾

"Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai." (QS Ali Imran: 92)

Abu Thalhah pergi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: Sesungguhnya Allah berfirman dalam kitab-Nya: *"Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai."* Dan harta yang paling aku cintai adalah *Bairaha,* maka aku sedekahkan untuk Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung, aku mengharapkan pahalanya di sisi Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung, maka manfaatkanlah sesukamu wahai Rasulullah!" Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bakh[119] itu adalah harta yang beruntung, aku telah mendengar apa yang engkau sampaikan tentangnya, dan aku berpendapat hendaknya engkau sedekahkan ke karib kerabat."** Lalu Abu Thalhah membaginya kepada karib kerabat dan keluarga pamannya.[120]

24 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SAUDARA LAKI IBU

٢٤-بَابُ: الصَّدَقَة عَلَى الأَخْوَالِ

٥٣٠ – عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ.

530 – Dari **Maimunah binti al-Harits**[121] ﷺ, bahwasanya dia membebaskan

---

[116] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2312

[117] Kebun milik Abu Thalhah yang terdapat pohon-pohon kurma dan mata air di dalamnya. (al-Minnah 2315)

[118] Masjid terletak di arah kiblatnya, dan kebun ini terletak di sebelah utara masjid an-Nabawi, dan kebun yang di dalamnya ada mata airnya ini terkena perluasan masjid an-Nabawi, dan letak mata airnya saat ini kira-kira terletak di Pintu utama sebelah utara yang dikenal dengan "al-Bab al-Majidi" (الباب المجيدي). (al-Minnah 2315)

[119] Satu kata yang diucapkan karena kekaguman terhadap sesuatu, atau kata kebanggaan dan pujian. (al-Minnah 2315)

[120] HR Muslim 998, al-Bukhari 1461, Ahmad 11985, Malik 1875

[121] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2314

budak perempuan di zaman Rasulullah ﷺ, lalu dia menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Seandainya engkau berikan kepada para saudara laki ibumu niscaya pahalanya lebih besar."**[122]

25 – BAB: BERSILATURAHMI KEPADA IBU YANG MASIH MUSRYIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH)

٢٥-بَابُ: صِلَةِ الأُمِّ الْمُشْرِكَةِ

٥٣١ – عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ «**نَعَمْ**.»

531 – Dari **Asma binti Abu Bakar**[123] ﵂, ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, ibuku mengunjungiku, dan dia sangat ingin (bertemu) atau takut[124], apakah aku boleh bersilaturahmi padanya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Ya."**

26 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK IBU YANG TELAH MENINGGAL

٢٦-بَابُ: الصَّدَقَة عَنِ الأُمِّ الْمَيِّتَةِ

٥٣٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّيَ افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: «**نَعَمْ**.»

532 – Dari **Aisyah**[125] ﵂, bahwasanya seseorang datang menemui Nabi ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku meninggal mendadak, dan dia belum berwasiat, dan aku kira seandainya dia masih hidup dia akan bersedekah, apakah bagi ibuku ada pahala jika aku bersedekah untuknya?" Nabi menjawab: **"Ya."**[126]

---

[122] HR Muslim 999, al-Bukhari 2592, Ahmad 25593

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2321

[124] Periwayat hadis ini ragu-ragu, apakah kalimatnya *raghibah (ingin berjumpa) atau rahibah (takut)*, namun yang lebih tepat adalah *raghibah* berdasarkan riwayat lainnya, dan maknanya adalah amat sangat ingin bertemu dan memperoleh bantuan dariku dan aku kunjungi. (al-Minnah 2324)

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2323

[126] HR Muslim 1003, al-Bukhari 3183, Ahmad 25702

27 – BAB: ANJURAN BERSEDEKAH KEPADA ORANG YANG MEMBUTUHKAN, DAN PAHALA BAGI ORANG YANG MEMBERIKAN CONTOH BERSEDEKAH

٢٧-بَابُ: الحَثّ عَلَى الصَّدَقَةِ عَلَى ذَوِي الْحَاجَةِ، وَأَجْرُ مَنْ سَنَّ فِيهَا سُنَّةً حَسَنَةً

٥٣٣ - عن جَرِيرِ بنْ عبد الله رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَال: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ صَدْرِ النَّهَارِ، قَالَ: فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاةٌ عُرَاةٌ، مُجْتَابِي النِّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنْ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ: «**يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ**» إِلَى آخِرِ الآيَةِ «**إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا**» وَالآيَةَ الَّتِي فِيْ الْحَشْرِ «**اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ**»، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ حَتَّى قَالَ: وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، قَالَ: ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ سَنَّ فِيْ الإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِيْ الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.**»

533 – Dari **Jarir bin Abdillah**[127] ﷺ, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di awal siang hari. Jarir melanjutkan kisahnya: Lalu datanglah suatu kaum *hufaatun*[128] *uraatun*[129] *mujtaabi an-Nimar*[130] atau *al-Abaa*[131], menyandang senjata, mayoritas mereka dari suku *Mudhor,* atau bahkan mereka semuanya dari suku *Mudhor.* Melihat kefakiran mereka itu berubahlah raut muka wajah Rasulullah, lalu beliau masuk rumah, kemudian keluar dan memerintahkan Bilal untuk

[127] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2348

[128] Seorang yang bertelanjang kaki, tidak bersepatu, tidak bersandal atau tidak memakai alas kaki apapun. (al-Minnah 2351)

[129] Tidak berpakaian. (al-Minnah)

[130] Berkemul wol loreng yang robek-robek. (al-Minnah)

[131] Jenis dari kain. (al-Minnah)

mengumandangkan azan shalat dan iqamah, setelah itu Beliau shalat, lalu berkutbah, beliau bersabda:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu, yang telah menciptakanmu dari diri yang satu ….dst." (QS an-Nisa: 1)

Dan beliau membaca ayat dalam surat al-Hasyr:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah..." (QS al-Hasyr: 18)

Maka hendaknya seseorang bersedekah[132] dengan uang dinarnya, dirhamnya, pakaiannya, satu *sho* gandumnya dan kurmanya, hingga beliau bersabda: **"Sekalipun dengan separuh kurma."**

Jarir melanjutkan kisahnya: Lalu datanglah seorang Anshar dengan membawa sekantong makanan yang hampir-hampir tidak dapat dibawa telapak tangannya, bahkan dia tidak terbebani membawanya. Jarir berkata: Setelah itu datang berturut-turut orang bersedekah hingga aku melihat dua karung berisi makanan dan pakaian, dan aku melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri seolah-olah kuning keemasan. Kemudian nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mengamalkan ajaran dalam islam, ajaran yang baik, maka dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang-orang setelahnya, dan barangsiapa melakukan kejahatan, maka dia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikuti amalannya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang yang melakukan kejahatan setelahnya."[133]**

28 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK ORANG MISKIN DAN ORANG YANG DALAM PERJALANAN

٢٨–بَابُ: الصَّدَقَة فِيْ المَسَاكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ

٥٣٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنْ الأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِيْ سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ

[132] Semampunya. (al-Minnah 2351)

[133] HR Muslim 1017, Ahmad 18381

السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِيْ حَرَّةٍ فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِيْ حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ لِلِاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِيْ السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِيْ السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُوْلُ اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتَ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ. و في رواية: (وَأَجْعَلُ ثُلُثَهُ فِيْ الْمَسَاكِينِ وَالسَّائِلِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ).»

534 – Dari **Abu Hurairah**[134] ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Ketika seseorang berada di sebuah padang, dia mendengar suara di awan: Siramilah kebun fulan, lalu awan itu bergerak (menuju kebun itu) dan menumpahkan airnya di tanah yang banyak bebatuan hitam, dan ternyata parit tempat jalannya air dari parit-parit yang ada di tanah itu menghabiskan semua air itu, lalu orang tersebut mengikuti aliran air itu, tiba-tiba dia mendapati seseorang berdiri di kebunnya memindahkan air dengan sekopnya, lalu dia bertanya kepada orang tersebut: Wahai hamba Allah, siapakah namamu? Pemilik kebun itu menjawab: Fulan. Nama seseorang yang dia mendengarnya di awan. Lalu Pemilik kebun tersebut balik bertanya: Mengapa engkau bertanya tentang namaku? Dia menjawab: Aku mendengar suara di awan yang air curahannya adalah air ini, berkata: Siramilah kebun milik fulan, sesuai dengan namamu. Lalu amalan apa yang engkau lakukan di kebunmu ini? Pemilik kebun tersebut berkata: Karena kamu bertanya tentang ini aku menjawabnya, aku selalu memperhatikan hasil panen kebunku ini, lalu bersedekah sepertiganya, dan sepertiganya lagi aku makan bersama keluargaku, dan sepertiganya lagi aku jadikan bibit bercocok tanam."** Dalam suatu riwayat: **"Dan aku berikan sepertiganya lagi untuk orang-orang miskin, orang meminta dan orang yang sedang dalam perjalanan."**[135]

29 – BAB: TAKUTLAH SIKSA NERAKA WALAUPUN BERSEDEKAH DENGAN SEPARUH KURMA

٢٩–بَابُ: اتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

٥٣٥ – عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

[134] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7398

[135] HR Muslim 2984

وَسَلَّمَ النَّارَ فَأَعْرَضَ وَأَشَاحَ ثُمَّ قَالَ: «اتَّقُوا النَّارَ!» ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: «اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.»

535 – Dari **Adi bin Hatim**[136] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan tentang api neraka, setelah itu beliau memalingkan wajahnya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Selamatkan diri kalian dari api neraka!"** kemudian beliau memalingkan wajahnya lagi hingga kami mengira seolah-olah beliau melihat api neraka, lalu bersabda: **"Selamatkan diri kalian dari api neraka sekalipun bersedekah separuh kurma, dan barangsiapa tidak memiliki harta yang disedekahkan hendaknya mengucapkan ucapan yang baik."**[137]

30 – BAB: SANGAT DI ANJURKAN BERSEDEKAH *AL-MUNIIHAH*[138]

٣٠–بَابُ: التَّرْغِيْب فِيْ الصَّدَقَةِ الْمُنِيْحَةِ

٥٣٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ (إِلَى النَّبِيِّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): «أَلَا رَجُلٌ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتٍ نَاقَةً تَغْدُو بِعُسٍّ وَتَرُوحُ بِعُسٍّ إِنَّ أَجْرَهَا لَعَظِيمٌ.»

536 – Dari **Abu Hurairah**[139] ﷺ *(dalam sebuah hadis secara marfu')*, Nabi ﷺ bersabda: **"Ingatlah seorang yang memberikan/meminjamkan unta yang mengeluarkan susu yang banyak di pagi dan sore hari kepada keluarganya, sesungguhnya pahalanya sangat besar."**[140]

31 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SEMBUNYI-SEMBUNYI

٣١–بَابُ: فَضْل إِخْفَاءِ الصَّدَقَةِ

٥٣٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِيْ ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِيْ الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِيْ اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ

---

[136] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2346

[137] HR Muslim 1016, al-Bukhari 6539

[138] Unta yang dipinjamkan untuk di manfaatkan susu maupun bulunya untuk suatu masa, setelah itu dikembalikan lagi kepada yang menyedekahkan/meminjamkan unta itu. (al-Minnah 2357)

[139] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2354

[140] HR Muslim 1019, Ahmad 7000

دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.»

537 – Dari **Abu Hurairah**[141] ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Tujuh kelompok yang Allah akan menaungi mereka dengan naungan-Nya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (Pertama) Pemimpin yang adil, (kedua) pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, (ketiga) seseorang yang hatinya senantiasa terpaut masjid, (keempat) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah bertemu dan berpisah di atas jalan-Nya, (kelima) dan seorang yang diajak berzina oleh wanita yang berkedudukan dan cantik lalu ia berkata: Sesungguhnya aku takut Allah, (keenam) dan seorang yang bersedekah dan menyembunyikannya hingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan tangan kirinya, (ketujuh) seseorang yang berzikir mengingat Allah di tempat yang sepi lalu menangis[142]."**[143]

32 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SAAT SEHAT DAN ASY-SYAHIH[144]

٣٢-بَابُ: فَضْل صَدَقَةِ الصَّحِيْحِ الشَّحِيْحِ

٥٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ؟ فَقَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمْهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْحُلْقُومَ»، قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا، وَلِفُلَانٍ كَذَا، أَلَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

538 – Dari **Abu Hurairah**[145] ﷺ, ia berkata: datang seorang lelaki menemui Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sedekah apa yang paling agung? Beliau ﷺ menjawab: **"Engkau bersedekah saat sehat, sangat berhajat pada harta, dan takut kefakiran[146] dan menganganan kekayaan, dan tidak melambat-lambatkan sedekah hingga nyawa telah sampai di kerongkongan, engkau berkata (berwasiat): untuk fulan sekian, untuk fulan sekian. Ingatlah harta itu**

[141] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2377

[142] Takut karena Allah. (al-Minnah 2380)

[143] HR Muslim 1031, al-Bukhari 1423, at-Tirmidzi 2391, an-Nasai 5380, Ahmad 9288, Malik 1777

[144] Sangat menginginkan harta karena keterbutuhan padanya. (al-Minnah 2382)

[145] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2379

[146] Jika menggunakan harta. (al-Minnah 2382)

telah menjadi milik[147] fulan."[148]

33 – BAB: SEDEKAH DARI USAHA YANG BAIK (HALAL) AKAN DITERIMA ALLAH DAN DIJADIKAN BERKEMBANG

٣٣-بَابُ: قَبُوْلِ الصَّدَقَةِ عَنِ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ وَتَرْبِيَتِهَا

٥٣٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ فَيُرَبِّيهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ قَلُوصَهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ أَعْظَمَ.»

539 – Dari **Abu Hurairah**[149] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah salah seorang dari kalian bersedekah kurma dari usaha yang baik[150] melainkan Allah akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya dan Dia akan memeliharanya[151] sebagaimana salah seorang dari kalian memelihara anak kuda atau unta muda hingga menjadi seperti gunung atau lebih besar lagi."[152]**

٥٤٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾، وَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.»

540 – Dari **Abu Hurairah**[153] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai manusia, sesungguhnya Allah adalah baik[154], Dia tidak akan menerima kecuali**

---

[147] Harta itu sepertiganya telah menjadi milik fulan sebagai ahli waris, maka bagaimana diterima engkau menyedekahkan seluruh hartamu. (al-Minnah 2383)

[148] HR Muslim 1032, al-Bukhari 1419, an-Nasai 3611, Ahmad 9009

[149] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2340

[150] Baik itu pertanian, perdagangan, warisan ataupun hibah. (al-Minnah 2343)

[151] Menambah dan memperbesarnya hingga semakin banyak. (al-Minnah 2343)

[152] HR Muslim 1014, al-Bukhari 1410, at-Tirmidzi 661, an-Nasai 2525

[153] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2343

[154] Mahasuci dari segala kekurangan.

dari yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman seperti yang Dia perintahkan kepada para Rasul:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٥١ ﴾

Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang salih, sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mukminuun: 51)

Dan Dia berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ ﴾

Hai orang-orang yang beriman makanlah di antara rezki yang baik-baik yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian. (QS al-Baqarah: 172)

Kemudian Nabi ﷺ menyebutkan keadaan seseorang yang lama bepergian, rambutnya kusut, dia berdoa membentangkan kedua tangannya ke langit: Wahai Rabb, wahai Rabb, sedangkan makanannya dari hal yang haram, minumannya dari hal haram, dan diberi makanan dari hal yang haram, maka bagaimana doanya dapat dikabulkan?[155]

34 – BAB: TIDAK MEREMEHKAN SEDEKAH SEKALIPUN SEDIKIT

٣٤-بَابُ: تَرْكُ احْتِقَارِ قَلِيلِ الصَّدَقَةِ

٥٤١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ.»

541 – Dari **Abu Hurairah**[156] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai wanita-wanita muslimah, janganlah seorang tetangga wanita meremehkan[157] tetangga wanitanya sekalipun (hanya memberikan) *firsina syah*[158]."[159]**

[155] HR Muslim 1015, at-Tirmidzi 2989, Ahmad 7998, ad-Darimi 2717

[156] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2376

[157] Janganlah seorang tercegah memberikan hadiah kepada tetangganya karena menganggap remah apa yang dia punyai. (al-Minnah 2379)

[158] Tulang yang sedikit dagingnya. (al-Minnah 2379)

[159] HR Muslim 1030, al-Bukhari 2566, Ahmad 7274

35 – BAB: FIRMAN ALLAH: "ORANG-ORANG MUNAFIK YAITU ORANG-ORANG YANG MENCELA ORANG BERIMAN YANG MEMBERIKAN SEDEKAH DENGAN SUKARELA" (QS AT-TAUBAH: 79)

٣٥-بَابُ: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ» (التَّوْبَةُ:٧٩)

٥٤٢ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: كُنَّا نُحَامِلُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ، قَالَ: وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرَ مِنْهُ، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هَذَا، وَمَا فَعَلَ هَذَا الآخَرُ إِلَّا رِيَاءً، فَنَزَلَتْ: ﴿ الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِيْ الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ﴾. (التوبة:٧٩)

542 – Dari **Abu Mas'ud**[160] ﷺ, ia berkata: kami diperintahkan bersedekah. Abu Mas'ud melanjutkan: Dan kami adalah pengangkut (barang)[161]. Dia melanjutkan: Lalu abu Aqil bersedekah setengah sho'. Dia melanjutkan: Setelah itu datang seseorang bersedekah lebih dari itu, kemudian orang-orang munafik berkata: Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah ini, dan apa yang dilakukan lainnya adalah perbuatan riya'. Lalu turunlah ayat:

﴿ ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهۡدَهُمۡ ﴾ (التوبة:٧٩)

"Orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu untuk disedekahkan) kecuali sekedar kemampuannya. (QS at-Taubah: 79)[162]

36 – BAB: ORANG YANG MENGHIMPUN AMALAN SEDEKAH DENGAN PERBUATAN BAIK

٣٦-بَابُ: مَنْ جَمَعَ الصَّدَقَةَ وَأَعْمَالَ الْبِرِّ

٥٤٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟**» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «**فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ**

160 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2352

161 Memikul barang di punggung dan mendapatkan upah darinya. Dan tentu saja hasilnya sedikit, tidak mampu bersedekah banyak. (al-Minnah 2355)

162 HR Muslim 1018, al-Bukhari 1415

جَنَازَةً؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «**فَمَنْ أَطْعَمَ مِنكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟**» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «**فَمَنْ عَادَ مِنكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟**» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.**»

543 – Dari **Abu Hurairah**[163] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Siapakah diantara kalian yang pagi ini berpuasa?"** Abu bakar ﷺ berkata: "Saya." Nabi bertanya lagi: **"Lalu siapa diantara kalian yang hari ini ikut mengantarkan jenazah?"** Abu Bakar ﷺ berkata: "Saya." Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Siapa diantara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin?"** Abu Bakar ﷺ berkata: "Saya." Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Siapa diantara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?"** Abu Bakar ﷺ menjawab: "Saya." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah amalan-amalan baik itu terhimpun dalam diri seseorang melainkan ia pasti masuk surga."[164]**

٥٤٣ م- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ**»، قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.**»

543 (A) – Dari **Abu Hurairah**[165] ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menginfakkan dua pasang[166] di jalan Allah[167], dia akan dipanggil di surga[168]: Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan[169], barangsiapa termasuk ahli shalat maka akan dipanggil dari pintu shalat, dan barangsiapa termasuk**

---

[163] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2368

[164] HR Muslim 1027, al-Bukhari 1897, at-Tirmidzi 3674, an-Nasai 2238

[165] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2371

[166] Dua macam dari satu jenis, dari harta jenis apa saja. Ada yang menafsirkan hadis ini: dua pasang unta, dua pasang keledai, dua pasang kambing, dan dua dirham. (al-Minnah 2371)

[167] Untuk mencari pahala dan keridhaan Allah, di jalan Allah adalah kata yang lebih umum daripada jihad dan ketaatan dan ibadah-ibadah lainnya. (al-Minnah)

[168] Saat memasukinya. (al-Minnah)

[169] An-Nawawi berkata: Maknanya adalah Bagimu di sini adalah kebaikan, pahala dan kegembiraan. (al-Minnah)

ahli jihad ia akan dipanggil dari pintu jihad, dan barangsiapa termasuk ahli sedekah ia akan dipanggil dari pintu sedekah, dan barangsiapa termasuk ahli puasa maka dia akan dipanggil dari pintu *ar-Rayyan*." Abu Bakar bertanya: "Wahai Rasulullah, tidak ada kebutuhan bagi seseorang yang dipanggil dari salah satu pintu terhadap pintu-pintu (lainnya yang ia tidak dipanggil)[170], lalu apakah ada yang dipanggil dari semua pintu?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Ya ada, dan saya berharap engkau termasuk salah seorang dari mereka."**[171]

37 – BAB: SETIAP KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH

٣٧–بَابُ: كُلّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

٥٤٤ – عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.**»

544 – Dari **Hudzaifah**[172] ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Setiap hal yang *ma'ruf*[173] adalah sedekah."**[174]

38 – BAB: BERTASBIH, BERTAHLIL DAN AMAL-AMAL KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH

٣٨–بَابُ: التَّسْبِيح وَالتَّهْلِيْلُ وَأَعْمَالُ الْبِرِّ صَدَقَة

٥٤٥ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: «**أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ**

170 al-Minnah

171 HR Muslim 2368, al-Bukhari 1897

172 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2325

173 Ma'ruf adalah nama pada setiap perbuatan yang baik menurut syariat agama atau akal. Dan makna setiap ma'ruf adalah kebaikan adalah pahala perbuatan ma'ruf adalah seperti pahala bersedekah dengan harta. (al-Minnah 2328)

174 HR Muslim 1005, al-Bukhari 6021, Abu Daud 4947

أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ،» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِيْ حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ، فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِيْ الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.»

545 – Dari **Abu Dzar**[175] ﷺ bahwasanya sejumlah sahabat Nabi ﷺ berkata kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, orang-orang yang berharta pergi membawa pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah Allah telah menjadikan apa yang pada kalian sebagai sedekah, sesungguhnya setiap tasbih (mengucapkan subhanallah) adalah sedekah, setiap takbir (mengucapkan Allahu Akbar) adalah sedekah, setiap tahmid (mengucapkan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (mengucapkan laa ilaaha illallah) adalah sedekah, memerintahkan hal yang makruf adalah sedekah, dan melarang kemungkaran adalah sedekah, dan menyetubuhi istri kalian adalah sedekah."** Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah apakah jika salah seorang di antara kalian mendatangi syahwatnya (berjima') ada pahalanya?" Nabi ﷺ menjawab: **"Bagaimana pendapat kalian seandainya seorang meletakkan syahwatnya dalam hal yang haram apakah dia mendapatkan dosa? Maka demikian pula jika dia meletakkan syahwatnya dalam hal yang halal maka baginya pahala."**[176]

39 – BAB: BERSEDEKAH DAN KEWAJIBAN BERSEDEKAH ATAS TULANG TUBUH

٣٩-بَابُ: الصَّدَقَة وَوُجُوبُهَا عَلَى السُّلامَى

٥٤٦ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ، قَالَ أَبُو تَوْبَةَ: وَرُبَّمَا قَالَ: يُمْسِي.

[175] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2326

[176] HR Muslim 1006, Ahmad 20500

546 – Dari **Aisyah**[177] ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Setiap manusia tersusun dari 360 ruas, barangsiapa bertakbir kepada Allah dan memuji-Nya, bertahlil dan bertasbih kepada-Nya, memohon ampunan-Nya, menyingkirkan batu dari jalan yang dilalui manusia atau menyingkirkan duri, menyingkirkan tulang dari jalanan, memerintahkan kebaikan atau melarang dari kemungkaran sejumlah 360 ruas itu, maka pada hari itu dia berjalan menjauhkan dirinya dari api neraka." Abu Taubah (periwayat) berkata: Atau beliau bersabda: "Pada sore harinya."**[178]

40 – BAB: SAHNYA SEDEKAH YANG DITERIMA OLEH ORANG YANG TIDAK PANTAS MENERIMANYA

٤٠–بَابُ: فِيْ قَبُوْلِ الصَّدَقَةِ تَقَعُ فِيْ غَيْرِ أَهْلِهَا

٥٤٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِيْ يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِيْ يَدِ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى غَنِيٍّ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِيْ يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ وَعَلَى سَارِقٍ، فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ فَقَدْ قُبِلَتْ، أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ زِنَاهَا، وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ، وَلَعَلَّ السَّارِقَ يَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ سَرِقَتِهِ.**»

547 – Dari **Abu Hurairah**[179] ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **Seorang lelaki**[180] **berkata: Saya akan bersedekah malam ini, lalu ia keluar membawa sedekahnya dan diberikan kepada seorang pezina**[181]**, maka di pagi hari orang-orang berkata: sedekahnya malam hari diberikan kepada pezina, lalu orang tersebut berkata:**

[177] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 546

[178] HR Muslim 1007

[179] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2359

[180] Dari kalangan Bani Israil. (al-Minnah 2362)

[181] Ia tidak mengetahui kalau wanita itu adalah pezina. (al-Minnah 2362)

"Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima pezina[182], saya akan bersedekah lagi. Lalu ia keluar membawa sedekahnya dan diberikan kepada seorang yang kaya. Maka di pagi harinya orang-orang membicarakan sedekahnya diberikan kepada orang kaya. Orang tersebut berkata: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima orang kaya, saya akan bersedekah lagi. Lalu ia keluar membawa sedekah dan memberikannya kepada seorang pencuri. Maka di pagi harinya orang-orang membicarakan sedekahnya diberikan kepada pencuri. Lalu orang tersebut berkata: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima pezina, orang kaya, dan pencuri, lalu dikatakan padanya: "Sedekahmu diterima, adapun pezina itu semoga dengan sedekah itu dia menjauhkan dirinya dari zina, adapun orang kaya semoga dia mengambil pelajaran lalu ia bersedekah dengan harta yang Allah berikan padanya, adapun pencuri semoga dengan sedekah itu dia menjauhkan dirinya dari perbuatan mencurinya."[183]**

41 – BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN SEORANG YANG BAKHIL

٤١ –بَابُ: فِيْ الْمُتَصَدِّقِ وَالْبَخِيْلِ

٥٤٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ إِذَا هَمَّ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ حَتَّى تُعَفِّيَ أَثَرَهُ، وَإِذَا هَمَّ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ تَقَلَّصَتْ عَلَيْهِ وَانْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ وَانْقَبَضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا»** قَالَ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: **«فَيَجْهَدُ أَنْ يُوَسِّعَهَا فَلَا يَسْتَطِيعُ.»**

548 – Dari **Abu Hurairah**[184] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Permisalan seorang yang bakhil dan orang yang bersedekah seperti permisalan dua orang, keduanya mempunyai baju besi, jika orang yang bersedekah itu bersedekah maka baju besinya akan menjadi longgar hingga menghapus jejaknya[185], adapun orang bakhil jika bersedekah baju besinya itu akan menyempit dan kedua tangannya menyatu hingga ke *taraqihi*[186] dan setiap rangkaian akan**

[182] Artinya: Segala puji bagi-Mu, sedekahku diterima pezina, yang tidak berhak menerimanya, semua ini dengan kehendak-Mu. (al-Minnah)

[183] HR Muslim 1022, al-Bukhari 1421, an-Nasai 7523, Ahmad 7933

[184] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2358

[185] Jejak kakinya terhapus, karena longgarnya pakaiannya. (al-Minnah 2360-2361)

[186] Taraqih (تراقي) bentuk jamak dari tarquwah (ترقوة) yaitu: dua tulang yang menonjok di atas dada dari kedua pundak hingga lubang tenggorokan. (tulang selangka atau *clavicula*). (al-Minnah

menyempitkannya." Periwayat hadis berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Lalu dia berusaha meluaskan bajunya namun tidak mampu[187]."[188]**

42 - BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN YANG TIDAK BERSEDEKAH

٤٢ -بَاب: فِيْ الْمُنْفِقِ وَالْمُمْسِكِ

٥٤٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.**»

549 – Dari **Abu Hurairah**[189] رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah suatu hari seorang hamba berada di pagi hari melainkan ada dua malaikat yang turun, lalu salah satunya berkata: Ya Allah berikanlah seorang yang berinfak ganti (dari apa yang ia infakkan), dan yang lain berkata; Ya Allah berikanlah kerusakan[190] kepada orang yang menahan diri dari berinfak."[191]**

43 – BAB: PENJAGA HARTA YANG AMANAH ADALAH TERMASUK SALAH SEORANG YANG BERSEDEKAH

٤٣ -بَاب: الخَازِن الأَمِيْن أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِيْنَ

٥٥٠ – عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ**، وَرُبَّمَا قَالَ: **يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِيْنَ.**»

2360-2361)

[187] Makna hadis ini adalah: Orang dermawan jika bersedekah dada dan jiwanya akan terasa lapang, hingga tangannya mudah mengulurkan bantuan, adapun orang bakhil jika bersedekah hatinya terasa sempit jiwanya berat dan tangannya tertahan untuk mengulurkan sedekah. (al-Minnah 2360-2361)

[188] HR Muslim 1021, al-Bukhari 1444, an-Nasai 2548, Ahmad 8696

[189] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2333

[190] Makna kerusakan disini dapat berarti secara hakiki yaitu rusak atau musnah, atau kebinasaan pemilik harta dimana dia meninggal dan tidak dapat memanfaatkan hartanya, atau terlewatkannya amal kebaikan karena sibuk dengan amal lainnya.

[191] HR Muslim 1010, al-Bukhari 1442, Ahmad 7709

550 – Dari **Abu Musa al-Asy'ari**[192] ﷺ dari Nabi ﷺ, berkata: **"Sesungguhnya seorang muslim penjaga harta yang amanah, yang menunaikan** atau mungkin beliau ﷺ bersabda: **Yang memberikan apa yang diperintahkan padanya, dia memberikan dengan sempurna, jiwanya senang, lalu dia menyampaikan harta kepada orang yang diperintahkan padanya untuk diberikan harta itu, maka dia termasuk salah seorang yang bersedekah[193]."**

44 – BAB: BERINFAKLAH DAN JANGANLAH MENGHITUNG[194] DAN TERLALU DALAM BERHEMAT

٤٤ –بَابُ: أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي وَلَا تُوعِي

٥٥١ – عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَرْضَخَ مِمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ؟ فَقَالَ: «**ارْضَخِي مَا اسْتَطَعْتِ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ**.»

551 – Dari **Asma binti Abu Bakar**[195] ﷺ, dia mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata: "Wahai Nabi, aku tidak mempunyai sesuatu apapun kecuali nafakah yang diberikan az-Zubair (bin al-Awwam) kepadaku, lalu apakah diperbolehkan bagiku berinfak sedikit dari nafkah yang diberikan kepadaku? Nabi ﷺ menjawab: **"Infakkanlah[196] sesuai kadar kemampuanmu[197] dan janganlah kamu terlalu hemat yang berakibat Allah menahan pemberian-Nya kepadamu."**[198]

45 – BAB: JIKA SEORANG WANITA BERINFAK DARI RUMAH SUAMINYA

٤٥ –بَابُ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا

---

[192] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2360

[193] Makna hadis ini adalah: Seorang yang ikut serta dalam ketaatan dia ikut serta dalam pahala ketaatan tersebut, masing-masing mendapatkan pahala yang satu sama lain tidak mengurangi. (Syarah an-Nawawi)

[194] Menghitung infak lalu menganggap terlalu banyak. (al-Minnah 2378)

[195] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2375

[196] Nabi ﷺ memerintahkannya untuk menafkahkan sedikit karena Nabi ﷺ mengetahui keadaannya bahwa dia tidak mampu membelanjakan hartanya maupun harta suaminya tanpa izinnya, kecuali sedikit yang biasa diperkenankan para suami. (al-Minnah 2378)

[197] Yaitu infak yang kadarnya diridhai az-Zubair, baik dia mengetahui ukurannya atau berdasarkan kebiasaannya. (al-Minnah 2378)

[198] HR Muslim 1029, al-Bukhari 1434, an-Nasai 2551, Ahmad 25741

٥٥٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا.**»

552 – Dari **Aisyah**[199] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seorang wanita berinfak dari makanan suaminya tanpa membuat mudharat, maka dia mendapatkan pahala dari apa yang dia nafkahkan, dan suaminya juga mendapatkan pahala dari jerih payah usahanya, dan bagi penjaga harta seperti yang demikian, sebagian mereka tidak mengurangi pahala yang lainnya."**[200]

46 – BAB: HARTA MAJIKAN YANG DIINFAKKAN OLEH BUDAKNYA

٤٦ –بَابُ: مَا أَنْفَقَ العَبْدُ مِنْ مَالِ مَوْلَاهُ

٥٥٣ – عن عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنِي مَوْلَايَ أَنْ أُقَدِّدَ لَحْمًا، فَجَاءَنِي مِسْكِينٌ فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ، فَعَلِمَ بِذَلِكَ مَوْلَايَ فَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ فَقَالَ: «**لِمَ ضَرَبْتَهُ؟**» فَقَالَ: يُعْطِي طَعَامِي بِغَيْرِ أَنْ آمُرَهُ، فَقَالَ: «**الأَجْرُ بَيْنَكُمَا.**»

553 – Dari **Umair**[201] Budak Abu al-Lahm ﵁, ia berkata: Majikanku menyuruhku membuat daging dendeng, lalu datang seorang miskin, kemudian aku memberikan sebagian dendeng itu kepadanya, namun majikanku mengetahui hal ini lalu memukulku, kemudian aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan aku ceritakan kejadiannya pada beliau. Lalu beliau ﷺ memanggil majikanku dan bertanya: **"Mengapa engkau memukulnya?"** dia menjawab: "Dia memberikan makananku tanpa perintah dariku[202]," lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Pahalanya antara kalian**

---

[199] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2361

[200] HR Muslim 1024, al-Bukhari 1425, Ahmad 25166

[201] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2366

[202] An-Nawawi ﵀ berkata: Ketahuilah, bagi para penjaga harta, istri atau budak harus mendapatkan izin dari pemilik harta, jika tidak mendapatkan izin sama sekali maka mereka tidak mendapatkan pahala, justru mereka berdosa karena memberikan harta yang bukan harta mereka tanpa izin. Dan izin ada dua macam, pertama izin secara jelas dalam menafkahkan dan bersedekah, kedua: izin yang dipahami secara umum dari kebiasaan dan adat bahwa suami atau pemilik harta ridha jika hartanya dinafkahkan tanpa dimintai izinnya, dan izinnya ini terjadi sekalipun suami atau pemilik harta tidak berbicara. Dan juga jika kebiasaan dan adat suami maupun pemilik harta adalah seperti umumnya manusia yang memaafkan dan ridha dalam berbuat kebaikan. Namun jika kebiasaan dan adatnya diragukan seperti ini, atau dia adalah seorang yang pelit, maka tidak diperbolehkan bagi istri, budak, penjaga harta untuk bersedekah dari hartanya kecuali dengan

berdua[203].″[204]

٥٥٤ – عـن أَبِي هُرَيْـرَةَ رَضِيَ اللَّـهُ عَنْهُ قال: قال رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ: «**لَا تَصُـمِ الْمَـرْأَةُ وَبَعْلُهَـا شَـاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَـأْذَنْ فِـيْ بَيْتِهِ وَهُـوَ شَـاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَمَـا أَنْفَقَتْ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ.**»

554 – Dari **Abu Hurairah**[205] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **″Janganlah seorang istri berpuasa sedangkan suaminya ada bersamanya[206] kecuali dengan izinnya, dan janganlah ia mengizinkan seorang masuk[207] di rumahnya sedangkan suaminya ada kecuali dengan izinnya, dan segala hal usaha suaminya yang diinfakkannya tanpa izin suaminya maka setengah pahalanya adalah bagi suaminya.″[208]**

47 – BAB: MEMELIHARA KEHORMATAN DIRI DAN SABAR

٤٧ –بَاب: التَّعَفُّفُ وَالصَّبْرُ

٥٥٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ، فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، قَالَ: «**مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ.**»

555 – Dari **Abu Said al-Khudri**[209] ﵁*:* Sejumlah orang dari suku Anshar meminta kepada Rasulullah ﷺ lalu Beliau ﷺ memberi apa yang diminta mereka, lalu mereka meminta lagi dan Beliau ﷺ memberikan lagi, hingga habis apa yang beliau ﷺ miliki, Beliau ﷺ bersabda: **″Harta apa saja yang aku miliki, aku tidak akan menyimpannya dari kalian, dan barangsiapa memelihara kehormatan dirinya[210] maka Allah akan memberinya rezki berupa kehormatan dan menahan**

izin yang jelas dari pemiliknya. (Syarah An-nawawi)

[203] Jika kamu ridha. (Minnah al-Mun'im, hadis ke 2369)

[204] HR Muslim 1025, an-Nasai 2537, Ibnu Majah 2297

[205] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2367

[206] Tidak bepergian.

[207] Sekalipun kerabatnya. (Minnah al-Mun'im, 2370)

[208] HR Muslim 1026, al-Bukhari 5192, Abu Daud 2485

[209] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2421

[210] Dari meminta.

dirinya dari meminta[211], dan barangsiapa merasa cukup[212] maka Allah akan mencukupkannya[213] dan barangsiapa bersabar[214] maka Allah akan menyabarkannya[215], dan tidaklah seseorang diberikan suatu pemberian yang lebih baik dari kesabaran[216].”

48 – BAB: MENJAGA DIRI DARI MEMINTA DAN MERASA CUKUP DENGAN REZKI

٤٨ -بَابُ: فِيْ الكَفَافِ وَالْقَنَاعَةِ

٥٥٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.**»

556 – Dari **Abdullah bin Amru**[217] bin al-Ash ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sungguh beruntung seorang muslim dan diberi rezki yang sekedar mencukupi[218] dan Allah menjadikannya merasakan cukup dengan rezki yang diberikan padanya.”[219]**

49 – BAB: MENJAUHKAN DIRI DARI MEMINTA

٤٩ -بَابُ: التّعَفّف عَنِ الْمَسْأَلَةِ

٥٥٧ – عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تُلْحِفُوا فِيْ الْمَسْأَلَةِ فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا، وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ.**»

---

[211] Al-Minnah 2424

[212] Merasa cukup dengan rezki Allah yang diberikan padanya dan tidak berhajat pada harta orang lain. (al-Minnah)

[213] Allah akan menjadikan hatinya tercukupi. (al-Minnah)

[214] Bersabar atas kesempitan hidup dan hal yang tidak disukai di dunia. (al-Minnah)

[215] Memudahkannya untuk berakhlak sabar. (al-Minnah)

[216] Karena kesabaran mencakup segala akhlak dan perangai mulia, dan juga karena sabar adalah kebaikan yang tidak akan punah dan mencegah segala kehinaan. (al-Minnah)

[217] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2423

[218] Yang sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. (al-Minnah 2426)

[219] HR Muslim 1054, at-Tirmidzi 2348, Ibnu Majah 4117, Ahmad 6284

557 – Dari **Muawiyah**[220] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian mendesak-desak dalam meminta[221], demi Allah tidaklah salah seorang dari kalian meminta sesuatu, lalu dia mendapatkan permintaannya sedangkan saya tidak menyukainya, maka tidak ada keberkahan baginya dari apa yang aku berikan padanya."**[222]

50 – BAB: MEMINTA KEPADA MANUSIA ADALAH PERBUATAN DIBENCI

٥٠–بَابُ: كَرَاهِيَةِ الْمَسْأَلَةِ لِلنَّاسِ

٥٥٨ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ.»**

558 – Dari **Abdullah bin Umar**[223] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Senantiasa salah seorang dari kalian sering meminta, hingga bertemu dengan Allah sedangkan di wajahnya tidak ada lagi sepotong daging[224]."**[225]

٥٥٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **«لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.»**

559 – Dari **Abu Hurairah**[226] ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang dari kalian berangkat pagi hari mencari kayu di punggungnya[227], lalu bersedekah dari hasilnya[228] dan merasa cukup dengan rezkinya**

[220] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2387

[221] Harta.

[222] HR Muslim 1038, an-Nasai 2593, Ahmad 16289

[223] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2393

[224] Makna hadis ini: Seorang peminta akan mendapatkan hukuman di wajahnya, dia di siksa hingga terkelupas daging wajahnya. (al-Minnah 2396)

[225] HR Muslim 1040, al-Bukhari 1475, Ahmad 4409

[226] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2397

[227] Yaitu mengumpulkan dan mengikatnya lalu meletakkan di punggungnya. (al-Minnah 2400)

[228] Menjual kayu dan hasilnya diberikan untuk dirinya dan keluarganya. Pemberian ini dinamakan sedekah karena serupa dalam pahalanya. Atau makna lainnya: dia menyedekahkan sebagian hasilnya, dan sebagiannya diberikan kepada keluarganya. (al-Minnah)

adalah lebih baik baginya daripada meminta kepada seseorang, lalu dia diberi atau tidak diberi, karena tangan di atas adalah lebih utama dari tangan di bawah, dan mulailah[229] dari orang-orang yang menjadi tanggunganmu."[230]

51 – BAB: TANGAN DI ATAS LEBIH BAIK DARIPADA TANGAN DI BAWAH

٥١–بَابُ: اليَد الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

٥٦٠ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنْ الْمَسْأَلَةِ: «**الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى**»، وَالْيَدُ الْعُلْيَا: الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى: السَّائِلَةُ.

560 – Dari **Abdullah bin Umar**[231] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda saat beliau di atas mimbar, beliau mengingatkan akan sedekah dan memelihara diri dari meminta: "**Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah",** dan tangan di atas itu adalah memberikan infak dan tangan yang di bawah berarti meminta.[232]

٥٦١ – عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.**»

561- Dari **Hakim bin Hizam**[233] ﵁, ia berkata: Aku pernah meminta kepada Nabi ﷺ, lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian aku meminta lagi, lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian aku meminta lagi lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya harta ini *khodiratun***

---

[229] Dalam memberikan nafkah. (al-Mun'im 2386)

[230] HR Muslim 1042, al-Bukhari 1470, at-Tirmidzi 680, an-Nasai 2584

[231] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6215

[232] HR Muslim 1033, al-Bukhari 1428, an-Nasai 2533, Abu Daud 1648

[233] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2384

***Qulwatun*[234], barangsiapa mengambilnya dengan hati baik[235] akan diberkahi hartanya itu baginya, dan barangsiapa mengambilnya dengan tamak dan rakus, hartanya itu tidak akan diberkahi baginya, seperti seorang yang makan namun tidak kenyang-kenyang, dan tangan yang di atas adalah lebih baik daripada tangan di bawah."**[236]

52 – BAB: SEORANG MISKIN YANG TIDAK MEMILIKI KEKAYAAN DAN TIDAK MEMINTA ORANG

٥٢-بَابُ: الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ

٥٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ فَتَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ»**، قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: **«الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا.»**

562 – Dari **Abu Hurairah**[237] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bukanlah orang miskin itu yang berkeliling meminta-minta pada manusia lalu mendapatkan sesuap makanan atau dua suapan, atau mendapatkan satu kurma dan dua kurma,"** para sahabat bertanya: "Lalu apakah yang di maksud miskin itu wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Seorang yang tidak mendapatkan kekayaan yang mencukupinya, namun tidak diketahui keadaannya lalu dia diberi sedekah, dan dia tidak meminta-minta sedikitpun kepada manusia."**[238]

53 – BAB: BUKANLAH KAYA ITU KAYA HARTA

٥٣-بَابُ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ

---

[234] Dipandang menyenangkan jiwa, serta manis di mulut. Mata tidak bosan melihat dunia yang hijau demikian pula mulut tidak bosan merasakan yang manis, demikian pula jiwa amat sangat ingin mengumpulkan harta dan tidak bosan padanya. Dan sifat hijau ini amat diinginkan demikian pula sifat manis ini amat diinginkan, jika keduanya bersatu maka keinginan mendapatkan keduanya amat sangat menggebu. Dan bisa jadi penyerupaan dunia dengan kehijauan adalah untuk menggambarkan ketidakabadiannya, karena segala tanaman yang hijau tidak akan abadi. (al-Minnah 2387)

[235] Dengan kemurahan hati, tanpa disertai ketamakan dan kelahapan. (al-Minnah)

[236] HR Muslim 1035, al-Bukhari 1472, at-Tirmidzi 2374, an-Nasai 2531

[237] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2390

[238] HR Muslim 1039, al-Bukhari 1479, an-Nasai 2571

٥٦٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.»

563 – Dari **Abu Hurairah**[239] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bukanlah kaya itu banyak harta, akan tetapi kaya adalah kaya[240] jiwa."[241]**

54 – BAB: TAMAK TERHADAP DUNIA ADALAH SUATU YANG DIBENCI

٥٤–بَابُ: كَرَاهِيَةُ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا

٥٦٤ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.»

564 – Dari **Anas**[242] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Manusia akan menjadi tua, namun ada dua hal yang tetap muda: tamak terhadap harta dan tamak terhadap umur."[243]**

55- BAB: SEANDAINYA MANUSIA MEMILIKI DUA LEMBAH HARTA PASTI AKAN MENGINGINKAN LEMBAH KETIGA

٥٥–بَابُ: لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى وَادِيًا ثَالِثًا

٥٦٥ – عنِ أَبِي الأَسْوَدِ قَالَ: بَعَثَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى قُرَّاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثُ مِائَةِ رَجُلٍ قَدْ قَرَءُوا الْقُرْآنَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ خِيَارُ أَهْلِ الْبَصْرَةِ وَقُرَّاؤُهُمْ، فَاتْلُوهُ وَلَا يَطُولَنَّ عَلَيْكُمْ الأَمَدُ فَتَقْسُوَ قُلُوبُكُمْ، كَمَا قَسَتْ قُلُوبُ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّا كُنَّا نَقْرَأُ سُورَةً كُنَّا نُشَبِّهُهَا فِيْ الطُّولِ وَالشِّدَّةِ بِبَرَاءَةَ، فَأُنْسِيتُهَا غَيْرَ أَنِّي قَدْ حَفِظْتُ مِنْهَا، لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى وَادِيًا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ

---

[239] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2417

[240] Yaitu kaya yang hakiki adalah kaya jiwa, dimana jiwa tidak tamak dan rakus terhadapnya, adapun seorang yang jiwanya tamak dan rakus untuk menambah harta dunia dan tidak merasa cukup dengan apa yang diberikan padanya maka dia bukanlah orang kaya sekalipun dia kaya harta. (al-Minnah 2420)

[241] HR Muslim 1051, al- Bukhari 6446, at-Tirmidzi 2373, Ibnu Majah 4137

[242] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2409

[243] HR Muslim 1047, at-Tirmidzi 2339, Ibnu Majah 4224

آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَكُنَّا نَقْرَأُ سُورَةً كُنَّا نُشَبِّهُهَا بِإِحْدَى الْمُسَبِّحَاتِ فَأُنْسِيتُهَا غَيْرَ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْهَا: «يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ» فَتُكْتَبُ شَهَادَةً فِي أَعْنَاقِكُمْ فَتُسْأَلُونَ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

565 – Dari **Abu al-Aswad**[244], ia berkata: Abu Musa al-Asy'ari ﵁ memanggil para ahli baca al-Qur'an di kota Basrah[245] lalu tiga ratus orang yang ahli membaca al-Qur'an menemuinya, kemudian dia berkata: Kalian adalah orang pilihan di kota Basrah dan ahli baca al-Qur'an, bacalah al-Qur'an dan jangan terlalu lama meninggalkan bacaannya hingga berakibat mengerasnya hati kalian[246], sebagaimana orang-orang sebelum kalian, dan dahulu kami membaca sebuah surat kami menyerupakan panjang dan kesulitannya dengan surat al-Bara-ah (at-Taubah), lalu aku melupakannya[247] hanya saja aku telah menghafal sebagian darinya, seandainya manusia memiliki dua lembah harta pastilah dia akan menginginkan yang ketiga, dan tidak ada yang dapat memenuhi rongga manusia kecuali tanah, dan kami dahulu membaca sebuah surat yang menyerupai salah satu surat *al-Musabbihat*[248], lalu aku melupakannya akan tetapi aku hafal sebagiannya: "Wahai orang-orang yang beriman mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan" lalu ayat itu menjadi saksi dalam leher-leher kalian[249], kemudian kalian akan ditanya tentangnya pada hari kiamat.[250]

56-BAB: PERBENDAHARAAN YANG DIKELUARKAN DUNIA

٥٦-بَابُ: مَا يُخْرَجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا

٥٦٦ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[244] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2416

[245] Al-Minnah 2419

[246] Dimana kalian membaca ayat-ayat tentang ibrah, nasihat, peringatan dalam al-Qur'an namun tidak berbekas/berpengaruh dalam hati kalian, tidak melunak dan tidak tawadhu. Isyarat dari ayat 16 dalam surat al-Hadid (فَطَالَ عَلَيْهِمُ الأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ) "Lalu berlalulah masa yang panjang dan hati kalian menjadi keras."(al-Minnah)

[247] Karena ayat itu termasuk ayat yang dihapus hukumnya oleh Allah ﷻ, dan di antara karunia Allah adalah ayat-ayat yang terhapus hukumnya juga terhapus dalam dada para penghafalnya, agar tidak terjadi perselisihan tentangnya. (al-Minnah)

[248] Salah satu surat yang di mulai dengan kata: sabbaha, yusabbihu, sabbihismarabbika. (al-Minnah)

[249] Sesungguhnya apa yang kalian katakan namun tidak kalian lakukan akan menjadi saksi bagi kalian, "dalam leher-leher kalian" artinya menetapi kalian, dan kelak di hari kiamat kelak akan dihisab. Dan balasannya adalah kejahatan bagi mereka yang menyelisihinya. (al-Minnah)

[250] HR Muslim 1050

وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: «لَا وَاللَّهِ مَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ إِلَّا مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَصَمَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ ﴿ثُمَّ قَالَ﴾: أَوَ خَيْرٌ هُوَ، إِنَّ كُلَّ مَا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِمُّ، إِلَّا آكِلَةَ الْخَضِرِ، أَكَلَتْ، حَتَّى إِذَا امْتَلَأَتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ الشَّمْسَ، ثَلَطَتْ أَوْ بَالَتْ، ثُمَّ اجْتَرَّتْ، فَعَادَتْ فَأَكَلَتْ، فَمَنْ يَأْخُذْ مَالًا بِحَقِّهِ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ يَأْخُذْ مَالًا بِغَيْرِ حَقِّهِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.»

566 – Dari **Abu Said al-Khudri**[251] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berdiri berkutbah di hadapan orang-orang, beliau ﷺ bersabda: **"Tidak, demi Allah, tidaklah yang aku khawatirkan dari kalian wahai manusia kecuali perbendaharaan yang dikeluarkan Allah untuk kalian dari bunga kehidupan dunia ini[252]"** lalu seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?"[253] Sesaat Rasulullah ﷺ terdiam, lalu beliau bertanya: **"Apa yang engkau katakan tadi?"** Orang tadi berkata: "Aku tadi bertanya, apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?" lalu Rasulullah ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya kebaikan tidak mendatangkan melainkan kebaikan,** (kemudian beliau melanjutkan): **apakah perbendaharaan dunia itu baik?[254] "**

57 – BAB: SEORANG YANG DIBERI TANPA MEMINTA DAN TANPA *ISYRAF*[255]

٥٧-بَابُ: إِبَاحَةُ الأَخْذِ لِمَنْ أُعْطِيَ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ

٥٦٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[251] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2418

[252] Emas, perak, perhiasan dan segala kesenangan dunia. (al-Minnah 2421)

[253] Maknanya: Bahwasanya harta yang engkau sebutkan adalah hal yang baik, dan makna kekhawatiranmu akan harta atas kami bahwasanya dia akan menjadi penyebab kejahatan, apakah kebaikan itu dapat mendatangkan keburukan? (al-Minnah)

[254] Sesungguhnya jika kebaikan semata dia akan mendatangkan kebaikan pula, namun apakah perbendaharaan yang dikeluarkan Allah dari bumi apakah hanyalah kebaikan? Tidak namun ada fitnahnya, ada kebaikan dan ada keburukannya.

[255] Mengamati harta orang dan sangat menginginkannya. (al-Minnah 2405)

كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: أَعْطِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي! فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.**»

قَالَ سَالِمٌ: فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ.

567 – Dari **Abdullah bin Umar**[256] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi Umar bin al-Khattab ﷺ sebuah pemberian, lalu Umar berkata pada beliau: "Berikan itu wahai Rasulullah kepada orang yang lebih membutuhkannya dariku!" kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ambillah dan pergunakanlah untuk dirimu atau sedekahkanlah[257], dan harta apa saja yang datang kepadamu sedangkan engaku tidak tamak padanya dan tidak memintanya maka ambillah dan jika tidak demikian halnya maka janganlah jadikan dirimu mengikutinya[258]!"** Salim berkata: Karena hadis ini Ibnu Umar tidak pernah meminta sesuatupun kepada seseorang, dan dia tidak pernah menolak sesuatu yang diberikan padanya.

Salim (Periwayat hadis) berkata: Oleh sebab itu tidak pernah meminta sesuatu apapun kepada seseorang dan tidak menolak pemberian yang diberikan kepadanya.[259]

58 – BAB: SEORANG YANG DIHALALKAN UNTUK MEMINTA

٥٨-بَاب: مَنْ تَحِلُّ لَهُ الْمَسْأَلَةُ

٥٦٨ – عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الْهِلَالِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: «**أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا**» قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «**يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ**

---

[256] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2403

[257] Jika engkau melihat harta itu sebagai kelebihan dari kebutuhanmu. (al-Minnah 2406)

[258] Jangan jadikan jiwamu tamak sekali padanya. (al-Minnah)

[259] HR Muslim 1045, al-Bukhari 1473, an-Nasai 2606

أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.»

568 – Dari **Qabishah bin Mukhariq al-Hilali**[260] ﵁, ia berkata: "Aku menanggung *hamalah*[261], lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ meminta bantuan, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Tunggulah sampai datang sedekah kepada kami, maka aku akan perintahkan untuk memberikannya padamu."** Qabishah melanjutkan kisahnya: Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Qabishah, sesungguhnya tidak dihalalkan meminta kecuali tiga hal: Seseorang yang menanggung *hamalah* maka dihalalkan baginya meminta hingga mendapatkannya lalu berhenti (tidak meminta[262]), dan seseorang yang mendapatkan *jaihah*[263] hingga musibah itu memusnahkan hartanya, maka dia diperbolehkan meminta hingga mampu dalam penghidupannya,** atau beliau bersabda: **hingga mencukupinya, dan seorang yang tertimpa kefakiran[264], hingga tiga orang yang dipercaya di kaumnya berkata fulan mendapatkan musibah, maka halal baginya untuk meminta hingga mampu dalam penghidupannya,** atau Nabi ﷺ bersabda: **Hingga mencukupinya, maka permintaan dari selain tiga kelompok orang itu wahai Qabisah adalah *suhtan*[265], pemintanya memakannya *suhtan*."[266]**

---

[260] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2401

[261] *Hamalah* adalah harta yang ditanggung seseorang untuk menghilangkan tebusan orang lain atau hutang orang lain atau semisalnya, agar kedua belah pihak tidak bermusuhan. Al-Qitabi berkata: "Makna *hamalah* terjadi permusuhan antara suatu kaum lantaran terbunuh atau harta, yang menyebabkan pertikaian dan dikhawatirkan terjadi kesengsaraan yang lebih besar jika terjadi, lalu ada seseorang berusaha mendamaikan kedua belah pihak menjadi penengahnya, dan menanggung beban biaya pihak yang dirugikan agar mereka ridha dan situasi menjadi damai dan terjadi persahabatan lagi." An-Nawawi berkata: "Terkadang terjadi di kalangan bangsa Arab suatu pertikaian yang menyebabkan diharuskannya diyat/tebusan atau lainnya, lalu salah seorang bersedekah dan menanggung biaya tebusan itu, agar pertikaian itu berakhir, tidak diragukan lagi ini adalah termasuk akhlak yang baik, dan orang-orang Arab jika mengetahui ada seseorang menanggung beban diyat itu mereka bersegera membantunya, dan memberikan harta untuk tebusan itu, jika orang yang menanggung beban diyat itu meminta bantuan untuk membayar diyat yang dipikulnya maka itu bukanlah dianggap berkurangnya kehormatannya bahkan itu adalah suatu kebanggaan." (al-Minnah 2404)

[262] Karena dia diperbolehkan meminta karena menanggung *hamalah* tadi, setelah selesai tanggungannya maka tidak diperbolehkan lagi, dan dia harus berhenti dari meminta. (al-Minnah)

[263] Bencana yang merusak tanaman ataupun harta hingga habis, semisal kebanjiran atau kebakaran yang merusakkan tanaman dan buah-buahan. (al-Minnah)

[264] Sebelumnya dia kaya dan keadaannya tidak diketahui. (al-Minnah)

[265] Artinya: Haram, dinamakan *suhtan* karena merusakkan barakah atau memusnahkannya. (al-Minnah)

[266] HR Muslim 1044, an-Nasai 2579, Abu Daud 1640

59 – BAB: MEMBERI SESEORANG YANG MEMINTA DENGAN KASAR

٥٩–بَاب: إِعْطَاءُ مَنْ يَسْأَلُ بِغَلْظَةٍ

٥٦٩ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَدِيدَةً، نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عُنُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَثَّرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبْذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

569 – Dari **Anas bin Malik**[267] ﷺ, ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Rasulullah ﷺ, saat itu mengenakan serban dari Najran[268] yang tebal, lalu datang seorang Arab pedalaman menemui beliau, lalu dia menarik serban itu dengan keras, aku melihat tepi leher Rasulullah ﷺ membekas karena tarikan keras orang itu pada serban, lalu orang itu berkata: "Wahai Muhammad, berikanlah aku harta Allah yang ada padamu!" Lalu Rasulullah ﷺ menoleh ke arah orang tersebut dan tertawa[269], kemudian beliau ﷺ memerintahkan agar orang tersebut diberi.[270]

٥٧٠ – عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: «ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي» قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: «**خَبَأْتُ هَذَا لَكَ**»، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: «**رَضِيَ مَخْرَمَةُ.**»

570 – Dari **al-Miswar bin Mahramah[271]** ﷺ, bahwasanya dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membagikan *aqbiyah*[272], dan beliau tidak memberi Mahramah

---

[267] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2426

[268] Salah satu daerah di Yaman. (al-Minnah 2429)

[269] Dalam hadis ini terdapat pelajaran, agar kita memaafkan tindakan orang yang bodoh, dan memberi untuk melunakkan hati seseorang. Dan dalam hadis ini pula terdapat penjelasan bagaimana mulianya akhlak Rasulullah ﷺ, kelembutan dan sifat pemaaf beliau. (al-Minnah)

[270] HR Muslim 1057, Ibnu Majah 3553

[271] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2428

[272] Sejenis pakaian yang dikenakan untuk merangkap pakaian yang telah dikenakan. (al-Minnah 2431)

sesuatupun, lalu Mahramah berkata: "Wahai anakku, ayo pergi menemui Rasulullah!" lalu aku pergi bersamanya. Mahramah berkata (kepada anaknya, al-Miswar): "Masuklah[273], mintakanlah pada Rasulullah ﷺ untukku." Lalu Rasulullah ﷺ keluar menemui Mahramah dengan membawa *aqbiyah,* lalu beliau ﷺ bersabda: **"Aku menyisakan ini untukmu[274]",** al-Miswar berkata: Lalu Nabi memandang Mahramah dan berkata: **"Semoga Mahramah ridha."[275]**

---

[273] Mahramah menyuruh anaknya masuk, karena anaknya masih kecil, dilahirkan tahun kedua setelah hijrah. (al-Minnah)

[274] Nabi ﷺ mengucapkan ini untuk melunakkan hati Mahramah, karena dalam wataknya ada sifat kasar. (al-Minnah)

[275] HR Muslim 1058, al-Bukhari 3127, at-Tirmidzi 2818

11

KITAB PUASA

١١- كتاب الصيام

HADIS KE 571 - 630

1 – BAB: KEUTAMAAN BERPUASA

١ -بَاب: فَضْلُ الصِّيَامِ

٥٧١ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ يَوْمَئِذٍ، وَلَا يَسْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.»

571 – Dari **Abu Hurairah**[1] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung berfirman: Seluruh amal anak Adam adalah baginya[2] kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu adalah untuk-Ku[3], dan Aku yang akan membalasnya, dan puasa itu adalah perisai[4], oleh karena itu jika salah seorang dari kalian berpuasa maka janganlah melakukan ar-rafats[5], dan janganlah berteriak-teriak, jika ada seseorang mencelanya atau mengajaknya bertengkar hendaknya ia berkata: Aku sedang berpuasa, demi Dzat yang jiwa**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2698

[2] Pahalanya sesuai kadar amalnya. (al-Minnah 2704)

[3] Maknanya: "Puasa adalah rahasia antara Diriku dengan hamba-Ku yang melakukannya dengan ikhlas untuk mengharap wajah-Ku. Aku lebih mengetahui pahalanya dan Aku yang akan membalasnya." Dalam hadis ini isyarat akan besarnya pahala berpuasa. (al-Minnah)

[4] Puasa melindungi seseorang yang berpuasa dari terjatuh dalam perbuatan maksiat di dunia dan azab di akhirat kelak. (al-Minnah)

[5] Ada yang berpendapat ar-Rafats adalah ucapan-ucapan pembukaan yang menggairahkan dan menimbulkan gelora syahwat untuk berjima antara suami dan istri. Pendapat lainnya: ar-Rafats adalah perbuatan keji. Pendapat lainnya: ar-Rafats adalah perbincangan antara suami istri tentang jima. Adapun kebanyakan ulama berpendapat ar-Rafats adalah perbuatan keji dan ucapan yang buruk. (al-Minnah)

Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang sedang berpuasa adalah lebih wangi di sisi Allah pada hari kiamat dari bau kesturi, dan seorang yang berpuasa mendapatkan kegembiraan, kegembiraan saat berbuka dan saat bertemu Rabbnya ia gembira dengan puasanya."[6]

2 – BAB: KEUTAMAAAN BULAN RAMADHAN

٢-بَاب: فَضْلُ شَهْرِ رَمَضَانَ

٥٧٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ.

572 – Dari **Abu Hurairah**[7] رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika Ramadhan tiba, pintu-pintu surga di buka**[8] **dan pintu-pintu neraka di tutup**[9]**, dan syaitan-syaitan di belenggu**[10]**."**[11]

3 – BAB: JANGANLAH MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN PUASA SATU ATAU DUA HARI SEBELUMNYA

٣-بَابُ: لَا تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ

٥٧٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا

---

6 HR Muslim 1151, al-Bukhari 1904, an-Nasai 2216

7 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2492

8 Maknanya: Benar-benar terbuka, bagi mereka yang meninggal di bulan Ramadhan atau melakukan amalan yang tidak membinasakannya. Atau makna lainnya adalah kiasan karena amal di bulan itu mengantarkan ke surga, atau karena banyaknya pahala, ampunan dan rahmat di bulan itu. An-Nawawi berkata: al-Qadhi berkata: Makna pintu surga di buka di bulan Ramadhan dapat diibaratkan akan ketaatan-ketaatan yang Allah bukakan untuk para hamba-Nya di bulan ini, yang tidak terjadi di selain bulan itu, seperti puasa, shalat, perbuatan baik dan menahan diri dari hal-hal yang menyelisihi syariat agama, dan hal ini adalah sebab masuknya ke dalam surga dan pintu-pintunya. (al-Minnah 2495)

9 Maknanya: tertutup secara nyata maupun kiasan, berlawanan makna dengan penjelasan di atas (di bukanya pintu surga). Dan ditutupnya pintu neraka di bulan ini tidak meniadakan kematian orang-orang kafir serta diazabnya mereka. (al-Minnah)

10 Maknanya: Dibelenggu secara nyata maupun kiasan, yaitu gangguan para syaitan yang menjerumuskan kepada syahwat berkurang di bulan ini, atau mereka lemah dalam mengganggu manusia pada bulan ini, para syaitan seperti mereka yang terbelenggu. Dan pembelengguan para syaitan dari suatu hal, dan di lain hal tidak terbelenggu, dan dari suatu manusia, dan terhadap manusia lainnya tidak terbelenggu. (al-Minnah)

11 HR Muslim 1079, al-Bukhari 1898, at-Tirmidzi 682, an-Nasai 2097, Ahmad 8330, Malik 691.

تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ، وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ.»

573 – Dari **Abu Hurairah**[12] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah mendahului Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari sebelumnya[13] kecuali seseorang yang berpuasa suatu puasa[14], hendaklah dia berpuasa."[15]**

4 – BAB: BERPUASA KARENA MELIHAT HILAL

٤–بَاب: الصَّوْمُ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ

٥٧٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: «**إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ.**»

574 – Dari **Abu Hurairah**[16] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang hilal, beliau bersabda: **"Jika kalian melihatnya berpuasalah, dan jika kalian melihatnya berbukalah, apabila awan menutupi kalian maka genapkanlah tiga puluh hari."[17]**

5 – BAB: BULAN ADA DUA PULUH SEMBILAN HARI

٥–بَاب: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

٥٧٥ – عن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَفَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا، فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا عَلَيْهِمْ أَوْ رَاحَ، فَقِيلَ لَهُ: حَلَفْتَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا ! قَالَ: «**إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا.**»

---

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2514

[13] Baik itu untuk menyambut Ramadhan maupun karena hari itu adalah hari syak/meragukan atau lainnya. Larangan ini umum untuk macam-macam puasa. (al-Minnah 2518)

[14] Misalnya seorang yang terbiasa puasa senin dan kamis, lalu bulan Ramadhan terjadi setelah hari senin atau kamis, maka hendaklah ia berpuasa dan tidak mengapa. (al-Minnah)

[15] HR Muslim 1082, al-Bukhari 1899, Ahmad 10337

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2513

[17] HR Muslim 1081, al-Bukhari 1907, an-Nasai 2123. Ahmad 25461

575 – Dari **Ummu Salamah**[18] ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersumpah tidak menemui keluarganya selama sebulan, lalu saat berlalu dua puluh sembilan hari beliau menemui mereka, lalu dikatakan pada beliau: "Wahai Nabi, engkau telah bersumpah untuk tidak menemui kami selama sebulan!" Beliau ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya sebulan itu ada duapuluh sembilan hari."**[19]

٥٧٦ – عن ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُبُ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا**»، وَعَقَدَ الإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ: «**وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا**» يَعْنِي تَمَامَ ثَلاثِينَ.

576 - Dari **Ibnu Umar**[20] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Sesungguhnya kita adalah sebuah umat yang ummi, tidak menulis dan tidak menghitung, bulan itu adalah begini, begini, dan begini,"** Beliau ﷺ menggenggam ibu jarinya pada ketiga kalinya **"dan bulan itu begini, dan begini dan begini"** yaitu genap tiga puluh.[21]

6 – BAB: SESUNGGUHNYA ALLAH MEMBENTANGKAN HILAL UNTUK MELIHATNYA

٦–بَاب: إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ أَيْ مَدَّ الهِلَالَ لِلرُّؤْيَتِهِ

٥٧٧ – عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ فَلَمَّا نَزَلْنَا بِبَطْنِ نَخْلَةَ قَالَ: تَرَاءَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ، قَالَ: فَلَقِينَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْنَا: إِنَّا رَأَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ، فَقَالَ: أَيَّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالَ: فَقُلْنَا: لَيْلَةَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ لِلرُّؤْيَةِ فَهُوَ لِلَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ.**»

577 – Dari **Abu al-Bahtari**[22] ﷺ, ia berkata: Kami pernah bepergian untuk

18 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2519

19 HR Muslim 1085, al-Bukhari 1910, Ibnu Majah 2061, Ahmad 25461

20 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2508

21 HR Muslim 1080

22 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2524

umrah, saat kami berhenti di *Batni Nahlah*[23]. Dia melanjutkan kisahnya: Lalu kami berkumpul berusaha mengamati hilal/bulan sabit, kemudian beberapa orang mengatakan: "Hilal telah tiga hari." Sebagian lainnya berkata: "Hilal telah dua hari." Abu al-Buhtari melanjutkan: Lalu kami bertemu dengan Ibnu Abbas, lalu kami bertanya: "Sesungguhnya kami telah melihat Hilal, lalu sebagian mengatakan: Hilal telah tiga hari, dan yang lain: Hilal telah dua hari." Kemudian Ibnu Abbas bertanya: "Malam apa kalian melihatnya?" Abu al-Buhtari melanjutkan: Kamipun menjawab: Malam demikian." Ibnu Abbas berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah membentangkan Hilal[24] untuk dilihat, Hilal itu terlihat di malam yang kalian melihatnya."[25]**

7- BAB: SETIAP NEGERI MEMILIKI PERBEDAAN DALAM MELIHAT HILAL

٧-بَاب: لِكُلِّ بَلَدٍ رُؤْيَتُهُمْ

٥٧٨ - عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتُهِلَّ عَلَيَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمْ الْهِلَالَ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ وَرَآهُ النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلَا نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلَاثِينَ أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَوَ لَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ فَقَالَ: لَا، هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَكَّ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى فِي نَكْتَفِي أَوْ تَكْتَفِي.

578 – Dari **Kuraib**[26]: bahwasanya Ummu al-Fadl binti al-Harits mengutusnya pergi menemui Muawiyah رضي الله عنه di Syam, Kuraib menceritakan: Aku tiba di negeri Syam, lalu aku tunaikan keinginannya, dan hilal bulan Ramadhan telah nampak saat aku berada di Syam, aku melihat hilal malam jum'at. Setelah itu aku pulang

---

23 Ibnu Hajar berkata: Ini adalah sebuah desa yang masyhur sebelah timur Mekkah, dan saat ini dinamakan dengan (المضيق) *"al-madhiq."* (al-Minnah 2529)

24 Membentangkan batas waktu bulan Ramadhan dengan melihat hilal, sehingga permulaan Ramadhan ditentukan dengan melihatnya. Hadis ini menunjukkan besar atau kecilnya hilal tidak dianggap dalam menentukan permulaan bulan. (al-Minnah 2529)

25 HR Muslim 1088

26 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2523

ke Madinah di akhir bulan. Lalu Abdullah bin Abbas ﵁ bertanya padaku, dia menceritakan tentang hilal, ia bertanya: "Kapan engkau melihat hilal?" Aku menjawab: "Aku melihatnya di malam jum'at." Ibnu Abbas bertanya kembali: "Engkau melihatnya?" Aku jawab: "Ya, dan orang-orangpun menyaksikannya, lalu mereka berpuasa demikian juga Muawiyah." Ibnu Abbas berkata: "Akan tetapi kami melihatnya di malam sabtu, dan kita berpuasa hingga menyempurnakan tiga puluh hari atau hingga kami melihatnya." Kuraib berkata: "Tidakkah engkau cukupkan[27] dengan hasil rukyah hilal yang dilakukan Muawiyah dan puasanya?" Ibnu Abbas menjawab: "Tidak, demikianlah Rasulullah ﷺ memerintahkan kami." Dan Yahya bin Yahya (periwayat hadis) ragu, lafad hadisnya: apakah "kita cukup" atau "kamu cukup."[28]

8 – BAB: DUA BULAN HARI RAYA YANG TIDAK BERKURANG

٨-بَاب: شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ

٥٧٩ – عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.**»

579 – Dari Abu Bakrah ﵁ dari Nabi ﷺ, ia berkata: **"Ada dua bulan hari raya yang tidak berkurang[29], Ramadhan dan Dzulhijjah."[30]**

9 – BAB: MAKAN SAHUR KETIKA BERPUASA

٩-بَاب: فِيْ السَّحُورِ فِيْ الصَّوْمِ

---

[27] Maknanya: tidakkah kita cukupkan dengan hasil rukyah hilal negeri yang jauh, dan tidak memperkarakan jauhnya, seperti antara Madinah dan Syam? Tetapi kita justru menetapkan hasil rukyat kita sendiri dan penduduk negeri kita.

Para ulama berselisih pendapat dalam masalah ini, Mazhab Hambali, dan sebagian besar Hanafi dan Maliki serta sebagian pengikut mazhab Syafii menetapkan keharusan seluruh negeri untuk berpuasa dan berbuka dari hasil rukyah hilal satu negeri, dan tidak menganggap jauh dan dekatnya negeri serta perbedaan tempat munculnya hilal. Penduduk negeri timur wajib berpuasa dari hasil rukyah hilal penduduk negeri barat jika jelas ditetapkannya hilal. Adapun para ulama dari mazhab Hanafi dan Maliki serta secara umum Syafii berpendapat: Jika jarak antara dua negeri berdekatan, tidak ada perbedaan tempat munculnya hilal, seperti Badhad dan Basroh, maka wajib bagi penduduk dua negeri itu untuk berpuasa dari hasil rukyah hilal salah satu dua negeri tersebut. Adapun jika di antara negeri terletak berjauhan, seperti misalnya antara Irak dan Hijaz (Saudi Arabia) dan Syam (Palestina, Libanon, Syiria dan Jordania) maka masing-masing negeri berpuasa sesuai dengan hasil rukyah hilal negerinya. (al-Minnah 2528)

[28] HR Muslim 1087, at-Tirmidzi 693, an-Nasai 2332

[29] An-Nawawi berkata: Pendapat yang paling benar maknanya adalah: tidak berkurang pahala dan ganjarannya, sekalipun harinya berkurang.

[30] HR Muslim 1089, al-Bukhari 1912, at-Tirmidzi 692, Ibnu Majah 1659

٥٨٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِيْ السُّحُورِ بَرَكَةً.**»

580 – Dari **Anas**[31] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Makan sahurlah, sesungguhnya dalam makan sahur terdapat barakah[32]."**[33]

10 – BAB: MENGAKHIRKAN SAHUR

١٠–بَاب: تَأْخِيرُ السَّحُوْرِ

٥٨١ – عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ قَدْرُ مَا بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: خَمْسِينَ آيَةً.

581 – Dari **Zaid bin Tsabit**[34] ﷺ, ia berkata: Kami makan sahur bersama Rasulullah ﷺ lalu menunaikan shalat, Anas bin Malik ﷺ (periwayat hadis)[35] bertanya: "Berapa jarak waktu antara sahur dan didirikannya shalat?" Zaid menjawab: "Lima puluh[36] ayat."[37]

11 – BAB: CIRI WAKTU SUBUH YANG DIHARAMKAN BAGI SEORANG YANG BERPUASA UNTUK MAKAN

١١–بَاب: صِفَةُ الفَجْرِ الَّذِي يُحَرِمُ الأَكْلُ عَلَى الصَّائِمِ

٥٨٢ – عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَغُرَّنَّكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ وَلَا بَيَاضُ الأُفُقِ الْمُسْتَطِيلُ هَكَذَا حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا**» وَحَكَاهُ حَمَّادٌ بِيَدَيْهِ قَالَ: يَعْنِي مُعْتَرِضًا.

---

31 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2544

32 Dari segala sisi, dunia dan akhirat, dalam makan sahur terkandung doa dan zikir serta mengikuti sunnah dan menyelisihi ahli kitab, lalu makan sahur akan menguatkan untuk menjalani puasa dan menambah semangat aktivitas, dan melawan penyakit yang diakibatkan rasa lapar. (al-Minnah 2549)

33 HR Muslim 1095, al-Bukhari 1923, at-Tirmidzi 708, an-Nasai 2144, Ibnu Majah 1692, Ahmad 11512

34 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2547

35 Lihat kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 575

36 Seukuran bacaan lima puluh ayat. Di dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengakhirkan makan sahur hingga mendekati subuh. (Syarah an-Nawawi)

37 HR Muslim 1097, al-Bukhari 1921, at-Tirmidzi 703, an-Nasai 2155, Ibnu Majah 1694

582 – Dari **Samurah bin Jundub**[38] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kumandang azan Bilal menipu[39] kalian dari makan sahur kalian, dan jangan pula warna putih memanjang di ufuk seperti ini[40] hingga terbentang[41] begini[42]."** Hammad (periwayat hadis) menggambarkan dengan dua tangannya, dan ia berkata: "Maksudnya adalah melintang."[43]

12 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ مِنَ ٱلۡفَجۡرِ ﴾

"Hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam." (QS al-Baqarah: 187)

١٢ -بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنْ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ (البقرة:١٨٧)

٥٨٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنْ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ﴾، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلَيْهِ الْخَيْطَ الأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الأَبْيَض، فَلَا يَزَالُ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رِئْيُهُمَا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ: ﴿مِنْ الْفَجْرِ﴾ فَعَلِمُوا أَنَّمَا يَعْنِي بِذَلِكَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

583 – Dari **Sahl bin Sa'ad**[44] ﷺ, ia berkata: tatkala turun ayat ini:

﴿ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ ﴾

"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam"

Sahl melanjutkan kisahnya: "Seseorang yang hendak berpuasa, dia mengikat dua kakinya dengan benang hitam dan benang putih, dia makan dan minum hingga nampak perbedaan antara benang putih dan hitam. Lalu Allah turunkan

---

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2541

[39] Yaitu kalian mengiranya azan waktu subuh lalu kalian berhenti makan sahur, padahal itu bukan azan waktu subuh. (al-Minnah 2546)

[40] Yang nampak terbentang panjang seperti tiang. (al-Minnah)

[41] Menebarkan cahayanya di ufuk.

[42] Yang nampak terbentang (melintang) di ufuk kanan dan kiri. (al-Minnah)

[43] HR Muslim 1094

[44] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2529

ayat setelah itu: *yaitu Fajar,* maka merekapun mengetahui bahwa yang dimaksud[45] adalah malam dan siang.[46]

13 – BAB: BILAL AZAN DI WAKTU MALAM, OLEH KARENA ITU MAKAN DAN MINUMLAH

١٣–بَاب: إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا

٥٨٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ**» قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا.

584 – Dari **Abdullah bin Umar**[47] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ memiliki dua pengumandang azan, yaitu: Bilal dan Ibnu Ummi Maktum sahabat Nabi yang buta, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Bilal mengumandangkan azan di waktu malam, oleh karena itu makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan azan."** Ibnu Umar berkata: Jarak (waktu azan) antara keduanya hanyalah sebatas pengumandang azan yang satu turun dan lainnya[48] naik.[49]

14 – BAB: BERPUASANYA SEORANG YANG JUNUB DI WAKTU FAJAR

١٤–بَاب: صَوْمُ مَنْ أَدْرَكَهُ الفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ

٥٨٥ – عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا زَوْجَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جِمَاعٍ غَيْرِ

---

[45] Benang putih dari benang hitam adalah malam dan siang. (Irsyad 1917)

[46] HR Muslim 1091, al-Bukhari 1917

[47] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2533

[48] Hadis ini menunjukkan bahwasanya keduanya mengumandangkan azan di tempat yang tinggi, seperti atap masjid, karena suara akan lebih terdengar. An-Nawawi berkata: Para ulama berkata: Makna hadis ini adalah bahwa Bilal mengumandangkan azan sebelum subuh, lalu dia menanti setelah azan dengan berdoa atau semisalnya, lalu dia mengawasi waktu fajar, jika telah dekat waktu fajar dia turun mengabarkan kepada Ibnu Ummi Maktum, setelah itu Ibnu Ummi Maktum bersiap-siap dengan bersuci dan semisalnya lalu naik, lalu mulai azan saat awal terbitnya fajar. Wallahu a'lam. (al-Minnah 2538)

[49] HR Muslim 1092, al-Bukhari 2656, an-Nasai 2170

احْتِلَامٍ فِيْ رَمَضَانَ ثُمَّ يَصُومُ.

585 – Dari **Aisyah dan Ummu Salamah**[50] ﵄, dua istri Nabi ﷺ, keduanya berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah dalam kondisi junub saat subuh setelah berjima, bukan karena bermimpi di bulan Ramadhan, lalu beliau ﷺ berpuasa.[51]

٥٨٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيهِ وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ، أَفَأَصُومُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ**» فَقَالَ: لَسْتَ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ: «**وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّقِي.**»

586 – Dari **Aisyah**[52] ﵂, bahwasanya seseorang datang kepada Nabi ﷺ meminta fatwa kepada beliau, dan Aisyah mendengarkan dari balik pintu. Orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, waktu shalat telah tiba sedangkan aku dalam keadaan junub, apakah aku boleh berpuasa?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Akupun demikian, tiba waktu shalat sedangkan aku masih junub, lalu aku berpuasa."** Orang tersebut berkata: "Engkau bukan seperti kami wahai Rasulullah, Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang akan datang dan telah lalu." Lalu Nabi ﷺ menjawab: **"Demi Allah, sesungguhnya aku berharap menjadi orang yang paling takut kepada Allah dan paling mengetahui bagaimana aku bertakwa dari kalian."**[53]

15 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA LALU KELUPAAN MAKAN DAN MINUM

١٥–بَاب: فِيْ الصَّائِمِ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ نَاسِيًا

٥٨٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.**»

587 – Dari **Abu Hurairah**[54] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa**

50 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2587

51 HR Muslim 1109

52 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2588

53 HR Muslim 1110

54 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2709

lupa saat dia berpuasa lalu makan dan minum maka hendaknya menyempurnakan puasanya[55], karena sesungguhnya Allah telah memberi makan dan minum[56] padanya."[57]

16 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA DIUNDANG UNTUK MAKAN LALU DIA BERKATA: SESUNGGUHNYA AKU SEDANG BERPUASA

١٦-بَاب: فِيْ الصَّائِمِ يُدْعَى لِطَعَامٍ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ

٥٨٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ**.»

588 – Dari **Abu Hurairah**[58] ﷺ dari Nabi ﷺ, ia berkata: **"Jika salah seorang dari kalian diundang jamuan makanan[59] sedangkan ia dalam keadaan berpuasa[60] maka hendaknya berkata sesungguhnya aku sedang[61] berpuasa."[62]**

17 – BAB: DENDA SESEORANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN ISTRINYA DI (SIANG HARI) BULAN RAMADHAN

١٧-بَاب: كَفَّارَةُ مَنْ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِيْ رَمَضَانَ

٥٨٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**وَمَا أَهْلَكَكَ؟**» قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِيْ رَمَضَانَ، قَالَ: «**هَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ**

---

55 Karena dia makan dan minum lantaran lupa. (al-Minnah 2716)

56 Karena dia tidak bermaksud melakukannya, dan perbuatannya ini tidak dikategorikan kejahatan dan merusak puasanya. (al-Minnah)

57 HR Muslim 1155, Ahmad 9125, ad-Darimi 1726

58 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3504

59 Semisal acara walimah dan lainnya. (al-Minnah 2702)

60 Puasa sunnah, atau qadha puasa wajib, atau nazar. (al-Minnah)

61 Ungkapan uzur kepada yang mengundang, memberitahukan keadaannya, jika yang mengundang memperkenankan tidak hadir dan tidak menuntutnya maka dia tidak datang, namun jika tidak demikian maka dia menghadiri undangan, dan puasa bukanlah uzur baginya untuk tidak datang, akan tetapi jika dia hadir maka tidak mengharuskannya makan, maka puasanya adalah uzur untuk tidak makan. Kecuali jika pengundang memandang berat baginya jika terus berpuasa, dan puasanya adalah puasa sunnah maka hendaknya dia berbuka. Dan jika puasanya adalah puasa wajib maka diharamkan berbuka. (al-Minnah)

62 HR Muslim 1150, Abu Daud 2461, Ibnu Majah 1750, Ahmad 7003

شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟» قَالَ: لَا، قَالَ: ثُمَّ جَلَسَ فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: «تَصَدَّقْ بِهَذَا!» قَالَ: أَفْقَرَ مِنَّا؟ فَمَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنَّا، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: «اذْهَبْ فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ.»

589 – Dari **Abu Hurairah**[63] ﵁, ia berkata: seseorang menemui Nabi ﷺ, lalu berkata: "Binasalah diriku wahai Rasulullah." Nabi bertanya: **"Apa yang membinasakanmu?"** ia menjawab: **"Aku menyetubuhi istriku di bulan Ramadhan[64]."** Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah engkau mampu membebaskan budak?"** ia menjawab: "Tidak" Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Apakah engkau mampu berpuasa selama dua bulan berturut-turut?"** ia menjawab: "Tidak" Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Apakah engkau mampu memberi makan enam puluh orang miskin?"** ia kembali menjawab: "Tidak." Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: Lalu orang itu duduk, kemudian Nabi ﷺ datang membawa tempat yang berisi kurma, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Bersedekahlah!,"** orang itu menjawab: "Untuk orang yang miskin di daerah kami?" tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami di desa kami." (Mendengar hal itu) Rasulullah ﷺ tertawa hingga nampak gigi seri beliau, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Pergilah dan berilah makan keluargamu!"**[65]

٥٩٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: احْتَرَقْتُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِمَ؟» قَالَ: وَطِئْتُ امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ نَهَارًا، قَالَ: «تَصَدَّقْ تَصَدَّقْ!» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَجَاءَهُ عَرَقَانِ فِيهِمَا طَعَامٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِهِ.

590 – Dari **Aisyah**[66] ﵂, ia berkata: Datang seseorang menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata: "Aku terbakar[67]" Rasulullah ﷺ bertanya: **"Mengapa?"** Ia menjawab: "Aku menyetubuhi istriku di siang hari Ramadhan." Nabi ﷺ bersabda: **"Bersedakahlah bersedekahlah!"** orang itu menjawab: "Aku tidak memiliki apapun." Lalu Nabi ﷺ menyuruhnya untuk duduk, lalu beliau ﷺ datang membawa

---

63 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2590

64 Di siang hari saat berpuasa Ramadhan. (al-Minnah 2595)

65 HR Muslim 1111, at-Tirmidzi 724, Ibnu Majah 1671, Ahmad 6989

66 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2596

67 Sebagai kata kiasan karena melakukan kemaksiatan yang dapat menyebabkan kebinasaan atau terbakar (api neraka). (al-Minnah 2595, 2601)

dua tempat yang berisi makanan, kemudian beliau ﷺ memerintahkannya untuk bersedekah dengan makanan itu.[68]

18 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA MENCIUM (ISTRINYA)

١٨-بَاب: فِيْ القُبْلَةِ لِلصَّائِمِ

٥٩١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَلَكِنَّهُ أَمْلَكُكُمْ لِإِرْبِهِ.

591 – Dari **Aisyah**[69] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ mencium sedangkan beliau dalam keadaan berpuasa, dan bersentuhan[70] sedangkan beliau dalam keadaan berpuasa, akan tetapi beliau adalah seorang yang paling mampu menguasai dirinya[71] daripada kalian.[72]

19 – BAB: JIKA MALAM TIBA DAN MATAHARI TERBENAM, BERBUKALAH ORANG YANG BERPUASA

١٩-بَاب: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

٥٩٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سَفَرٍ فِيْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا غَابَتْ الشَّمْسُ قَالَ: «**يَا فُلَانُ انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: «**انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا**» قَالَ: فَنَزَلَ فَجَدَحَ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ: «**إِذَا غَابَتْ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا، وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَا هُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.**»

592 – Dari **Abdullah bin Abu Aufa**[73] ﵁, ia berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ bepergian dalam bulan Ramadhan, saat matahari terbenam, beliau ﷺ bersabda:

---

68 HR Muslim 1112, al-Bukhari 6822, Abu Daud 2394, Ahmad 25155

69 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2571

70 Menyentuh kulit sebagian istrinya, seperti menyentuh tangan, menyentuhkan pipi dengan pipi istri, memeluk. (al-Minnah 2576)

71 Maknanya, sekalipun beliau ﷺ bersentuhan dengan istrinya, namun beliau tidak sampai jima atau mengeluarkan (mani atau madzi). (al-Minnah)

72 HR Muslim 1106, al-Bukhari 1927, Abu Daud 2382, Ibnu Majah 1684, Ahmad 23802

73 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2554

"Wahai fulan turunlah dan buatlah makanan[74] untuk kita!" dia berkata ; "Wahai Rasulullah engkau masih berada di waktu siang[75] hari?" Nabi ﷺ menjawab: **"Turunlah dan buatlah makanan untuk kita!"** Periwayat hadis melanjutkan kisahnya: lalu dia turun dan membuat makanan, kemudian dia membawa makanan itu kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ minum sambil berisyarat dengan tangannya: **"Jika matahari telah terbenam di arah sini, dan malam telah tiba di arah sini, maka orang yang berpuasa diperbolehkan berbuka."[76]**

20 – BAB: MENYEGERAKAN BERBUKA

٢٠-بَاب: فِيْ تَعْجِيْلِ الفِطْرِ

٥٩٣ – عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.**»

593 – Dari **Sahl bin Sa'ad**[77] ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Manusia senantiasa dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka."[78]**

٥٩٤ – عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو عَنِ الْخَيْرِ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالإِفْطَارَ وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالإِفْطَارَ، فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالإِفْطَارَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ، فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

594 – Dari **Abu Athiyyah**[79] ﷺ, ia berkata: Aku dan Masyruk menemui Aisyah ﷺ, lalu Masyruk berkata pada Aisyah: "Dua orang dari sahabat Nabi Muhammad ﷺ, yang tidak lemah dalam menginginkan kebaikan, salah seorang dari mereka menyegerakan waktu maghrib dan berbuka puasa, dan lainnya mengakhirkan maghrib dan berbuka puasa." Aisyah menjawab: "Siapa yang menyegerakan

---

[74] Yaitu buatlah makanan dari tepung sawiq dan campurlah dengan air. (al-Minnah 2560)

[75] Maknanya: Orang tersebut masih melihat bekas cahaya dan warna merah setelah matahari terbenam, dan ia menyangka bahwa buka puasa tidak diperbolehkan di saat seperti itu hingga lenyap hal itu semuanya. (al-Minnah 2559)

[76] HR Muslim 1101, al-Bukhari 1955

[77] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2549

[78] HR Muslim 1098, al-Bukhari 1957, at-Tirmidzi 699

[79] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2552

waktu maghrib dan berbuka puasa?" Masyruk menjawab: "Abdullah." Aisyah berkata: "Demikianlah dahulu Rasulullah ﷺ melakukannya."[80]

21 – BAB: LARANGAN BERPUASA *AL-WISHAL*[81]

٢١–بَاب: النَّهْيُ عَنِ الوِصَالِ فِيْ الصَّوْمِ

٥٩٥ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ: فَإِنَّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُوَاصِلُ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي**» فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنْ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا ثُمَّ رَأَوْا الْهِلَالَ، فَقَالَ: «**لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلَالُ لَزِدْتُكُمْ**» كَالْمُنَكِّلِ لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا.»

595 – Dari **Abu Hurairah**[82] رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang puasa *al-Wishal,* lalu salah seorang bertanya: "Wahai Rasulullah, engkau sendiri melakukan puasa itu?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Siapakah diantara kalian yang seperti aku, di malam hari aku diberi makan dan minum Rabbku."** Tatkala para sahabat enggan untuk mengakhiri puasa *al-Wishal,* Nabipun melakukan puasa *al-Wishal* bersama mereka dua hari berturut-turut, lalu para sahabat melihat *hilal* (bulan sabit), kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Seandainya *hilal* tidak muncul pastilah aku akan menambah untuk kalian"** seperti seorang yang menghukum bagi mereka ketika mereka enggan untuk mengakhiri (puasa *al-wishal).*[83]

22 – BAB: BERPUASA DAN BERBUKA SAAT BEPERGIAN

٢٢–بَاب: الصَّوْمُ وَالفِطْرُ فِيْ السَّفَرِ

٥٩٦ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَافَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ فَشَرِبَهُ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فَصَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى

---

80 HR Muslim 1098, al-Bukhari 1957, at-Tirmidzi 699

81 Yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa makan dan minum antara keduanya.

82 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2561

83 HR Muslim 1103, al-Bukhari 1962, Abu Daud 2360

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

596 – Dari **Ibnu Abbas**[84] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bepergian di bulan Ramadhan, lalu beliau terus berpuasa hingga sampai *Usfan*[85], kemudian beliau ﷺ meminta bejana yang berisikan air, lalu beliau ﷺ minum di siang hari agar orang-orang melihatnya, kemudian beliau ﷺ berbuka hingga memasuki kota Mekkah. Ibnu Abbas ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ pernah berpuasa (saat bepergian) dan pernah pula tidak berpuasa, barangsiapa ingin berpuasa terserah dan barangsiapa ingin tidak berpuasa (saat bepergian) tidak mengapa pula.[86]

٥٩٧ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِيْ رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقِيلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ، فَقَالَ: «**أُولَئِكَ الْعُصَاةُ أُولَئِكَ الْعُصَاةُ.**»

597 – Dari **Jabir bin Abdillah**[87] ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bepergian saat penaklukan kota Mekkah ke kota Mekkah di bulan Ramadhan. Beliaupun berpuasa hingga sampai di *Kura' al-Ghamim*[88] para sahabatpun ikut berpuasa, lalu beliau ﷺ meminta tempat air, kemudian beliau mengangkatnya hingga para sahabat memandang ke arah beliau, lalu beliau ﷺ meminumnya. Setelah itu ada yang berkata kepada beliau: sebagian orang masih berpuasa. Maka Nabi ﷺ bersabda: **"Mereka itu durhaka[89], mereka itu durhaka."[90]**

23 – BAB: BERPUASA DI SAAT BEPERGIAN BUKANLAH DARI KEBAIKAN

٢٣–بَاب: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِيْ السَّفَرِ

84 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2603

85 Suatu tempat yang terdapat air dan banyak pohon kurma. (al-Minnah 2604)

86 HR Muslim 1113, al-Bukhari 4502, an-Nasai 2290

87 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2605

88 Nama lembah antara Mekkah dan Madinah di depan *Usfan*, dari Mekkah sejauh 16 KM. (al-Minnah 2610)

89 Nabi ﷺ mengatakan ini terhadap mereka yang masih tetap berpuasa, karena Nabi ﷺ telah menekankan agar mereka membatalkan puasa, untuk menghilangkan kesulitan yang mereka alami dan musuh telah dekat, dan Nabi ﷺ telah mengangkat tempat air dan meminumnya agar mereka mengikuti beliau ﷺ namun mereka menyelisihinya. (al-Minnah)

90 HR Muslim 1114, at-Tirmidzi 710, an-Nasai 2263

٥٩٨ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سَفَرٍ، فَرَأَى رَجُلًا قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَقَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «**مَا لَهُ؟**» قَالُوا: رَجُلٌ صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِيْ السَّفَرِ.**»

598 – Dari **Jabir bin Abdillah**[91] ﷺ, ia berkata: Pernah Rasulullah ﷺ bepergian, lalu beliau melihat seseorang dikerumuni banyak orang, orang itu dinaungi[92], lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Kenapa dia?"** mereka menjawab: "Seorang yang berpuasa." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bukanlah termasuk kebaikan[93], jika kalian berpuasa saat bepergian."[94]**

24 – BAB: TIDAK SALING MENCELA ANTARA YANG BERPUASA DAN YANG TIDAK BERPUASA

٢٤–بَاب: تَرْكُ العَيْبِ عَلَىَ الصَّائِمِ وَالْمُفْطِرِ

٥٩٩ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتَّ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ فَلَمْ يَعِبْ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

599 – Dari **Abu Said al-Khudri**[95] ﷺ, ia berkata: Kami pernah ikut berperang[96] bersama Rasulullah ﷺ saat enam hari berlalu dari bulan Ramadhan, di antara kami ada yang berpuasa dan di antara kami ada yang tidak berpuasa, namun mereka yang berpuasa tidak mencela yang tidak berpuasa, sebaliknya mereka yang tidak berpuasa tidak mencela yang berpuasa.[97]

---

[91] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2607, dan al-Minnah 2612

[92] Dinaungi di atasnya dari sinar matahari karena kehausan dan panas lantaran puasa yang dijalaninya. (al-Minnah 2612)

[93] Jika perjalanannya berat dan memberi mudharat seperti yang di alami orang tersebut, karena sabda Nabi ini ditujukan saat terjadi kejadian ini. Di antara dalil yang menunjukkan hal ini adalah Nabi ﷺ berpuasa saat bepergian pada penaklukan kota Mekkah. Ath-Thahawi berkata: Yang dimaksud dengan kebaikan disini adalah kesempurnaan kebaikan, yang merupakan derajat yang tertinggi. Dan bukanlah yang dimaksud mengeluarkan amalan puasa dalam bepergian sebagai suatu kebaikan, karena terkadang tidak berpuasa saat bepergian adalah lebih tinggi kebaikannya dari berpuasa, karena lebih menguatkan tubuh saat menghadapi musuh. (al-Minnah)

[94] HR Muslim 1115, al-Bukhari 1946, an-Nasai 2262

[95] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2610

[96] Perang penaklukan kota Mekkah. (al-Minnah 2615)

[97] HR Muslim 1116, al-Bukhari 1947, an-Nasai 2309, Abu Daud 2405

25 – BAB: PAHALA ORANG YANG TIDAK BERPUASA DALAM BEPERGIAN APABILA MENANGANI PEKERJAAN

٢٥-بَاب: أَجْرُ الْمُفْطِرِ فِيْ السَّفَرِ إِذَا تَوَلَّى العَمَلَ

٦٠٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ السَّفَرِ، فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فِيْ يَوْمٍ حَارٍّ أَكْثَرُنَا ظِلاًّ صَاحِبُ الْكِسَاءِ، وَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ، قَالَ: فَسَقَطَ الصُّوَّامُ وَقَامَ الْمُفْطِرُونَ فَضَرَبُوا الأَبْنِيَةِ، وَسَقَوْا الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ.**

600 – Dari **Anas**[98] ﵁, ia berkata: Kami pernah bepergian bersama Nabi ﷺ, di antara kami ada yang berpuasa dan di antara kami ada yang tidak berpuasa. Anas melanjutkan: Lalu kami berhenti di sebuah tempat di hari yang sangat panas, mereka yang mempunyai kain menjadikannya penutup dari panas, dan ada yang menjadikan tangan untuk menahan dari terik matahari, Anas melanjutkan: Lalu mereka yang berpuasa merasakan kelemahan[99], adapun mereka yang tidak berpuasa mendirikan tenda-tenda, dan memberi minum hewan kendaraan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang-orang yang tidak berpuasa memborong pahala pada hari ini[100]."** [101]

26- BAB: TIDAK BERPUASA AGAR KUAT MENGHADAPI MUSUH

٢٦-بَاب: الفِطْرُ لِلْقُوَّةِ لِلِقَاءِ العَدُوِّ

٦٠١ – عن قَزَعَةَ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَكْثُورٌ عَلَيْهِ فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ قُلْتُ: إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هَؤُلَاءِ عَنْهُ، سَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ فِيْ

---

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2617

[99] Tidak mampu beraktivitas, seolah-olah mereka jatuh lunglai di atas bumi. (al-Minnah 2622)

[100] Karena mereka menanggung beban pekerjaan mereka dan pekerjaan mereka yang berpuasa (yang tidak mampu beraktivitas), mereka mendapatkan pahala dua kelompok, adapun mereka yang berpuasa mereka tidak mendapatkan pahala aktivitas, mereka hanya mendapatkan pahala puasa mereka. Amalan yang manfaatnya tidak berakibat ke orang lain. Maka dalam hadis ini terdapat keutamaan tidak berpuasa saat safar dari berpuasa, jika dijumpai hal-hal yang sulit dalam perjalanan. (al-Minnah)

[101] HR Muslim 1119, al-Bukhari 2890, an-Nasai 2283

السَّفَرِ فَقَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ وَنَحْنُ صِيَامٌ، قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ**» فَكَانَتْ رُخْصَةً، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ، ثُمَّ نَزَلْنَا مَنْزِلًا آخَرَ فَقَالَ: «**إِنَّكُمْ مُصَبِّحُو عَدُوِّكُمْ وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ فَأَفْطِرُوا**» وَكَانَتْ عَزْمَةً، فَأَفْطَرْنَا ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا نَصُومُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ.

601 – Dari **Qaza'ah**[102], ia berkata: Aku mendatangi Abu Said al-Khudri ﵁, yang dikerumuni banyak orang, setelah kerumunan itu bubar aku berkata: "Aku tidak bertanya kepadamu seperti yang mereka tanyakan, aku bertanya tentang berpuasa saat bepergian", lalu dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ ke Mekkah, dan saat itu kami berpuasa." Abu Said ﵁ melanjutkan: Lalu kami berhenti di sebuah tempat, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya kalian telah mendekati musuh kalian, dan kondisi tidak berpuasa adalah lebih kuat bagi kalian."** Sabda Nabi itu adalah keringanan, maka diantara kami ada yang berpuasa dan ada yang tidak berpuasa. Lalu kami berhenti di daerah lainnya, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Besok kalian akan menghadapi musuh, dan kondisti tidak berpuasa adalah lebih kuat bagi kalian, oleh karena itu berbukalah (batalkan puasa kalian)."** Sabda Nabi ini adalah penegasan[103], maka kamipun tidak berpuasa. Lalu Abu Said ﵁ berkata: "Sesudah peristiwa itu, aku pernah menyaksikan bahwa kita berpuasa bersama Rasulullah ﷺ saat bepergian."[104]

27- BAB: MEMILIH ANTARA BERPUASA ATAU TIDAK BERPUASA SAAT BEPERGIAN

٢٧–بَاب: التَّخْيِيرُ فِي الصَّوْمِ وَالفِطْرِ فِي السَّفَرِ

٦٠٢ – عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَجِدُ بِي

---

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2619.

[103] Perintah Nabi untuk tidak berpuasa ini adalah wajib, dan hadis ini dengan jelas menerangkan bahwa perintah untuk tidak berpuasa (saat Safar) di Jalan ke Mekkah terjadi dua kali. Maka jika kita menghimpun dua hadis tersebut akan kita dapati bahwa perintah untuk tidak berpuasa dalam lain kesempatan saat di tempat yang bernama *al-Kadid,* dan saat itu adalah keringanan, maka di antara mereka ada yang berpuasa dan yang lain tidak. Saat tiba di *Kuro' al-Ghamim* beliau diberitahu bahwa puasa adalah hal yang amat berat dilakukan orang-orang, lalu beliaupun minum di saksikan orang-orang, dan memerintahkan mereka untuk membatalkan puasa, dan ini adalah perintah wajib, oleh karena itu beliau ﷺ bersabda kepada mereka yang masih tetap berpuasa: **"Mereka itu durhaka."**(al-Minnah 2624.)

[104] HR Muslim 1120, Abu Daud 2406

قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِيْ السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ**».

602 – Dari **Hamzah bin Amru al-Aslami**[105] ﵁, ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku merasakan diriku mampu berpuasa saat bepergian, maka apakah boleh aku berpuasa saat bepergian?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Tidak berpuasa saat bepergian adalah keringanan dari Allah, barangsiapa mengambilnya maka baik, dan barangsiapa menyukai untuk berpuasa maka tidak mengapa."**[106]

٦٠٣ – عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ شَهْرِ رَمَضَانَ فِيْ حَرٍّ شَدِيدٍ، حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِينَا صَائِمٌ إِلَّا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

603 – Dari **Abu ad-Darda**[107] ﵁, ia berkata: kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan dalam cuaca yang amat panas, sampai-sampai salah seorang dari kita meletakkan tangannya di atas kepalanya lantaran panas menyengat, dan tidak ada diantara kita yang berpuasa kecuali Rasulullah ﷺ dan Abdullah bin Rawahah ﵁.[108]

28- BAB: MENGGANTI/QADHA PUASA RAMADHAN DI BULAN SYA'BAN

٢٨ – بَاب: قَضَاءُ رَمَضَانَ فِيْ شَعْبَان

٦٠٤ – عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ إِلَّا فِيْ شَعْبَانَ، الشُّغْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

604 – Dari **Abu Salamah**[109], ia berkata: aku mendengar Aisyah ﵂ berkata: "Aku memiliki hutang puasa Ramadhan, dan aku tidak mampu menggantinya

[105] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2624.

[106] HR Muslim 1121, an-Nasai 2303

[107] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2625.

[108] HR Muslim 1122, al-Bukhari 1945, Abu Daud 2409

[109] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2682.

kecuali di bulan Sya'ban, karena ada kesibukan dari Rasulullah ﷺ atau dengan Rasulullah ﷺ."[110]

29- BAB: MENGGANTI PUASA ORANG YANG TELAH MENINGGAL

٢٩-بَاب: قَضَاءُ الصِّيَامِ عَنِ الْمَيِّتِ

٦٠٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ**.»

605 – Dari Aisyah[111] *Zainab* ﵂, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa meninggal dan mempunyai hutang puasa[112], maka hendaknya walinya[113] mengganti puasanya."[114]**

٦٠٦ – عن بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَقَالَ: «**وَجَبَ أَجْرُكِ وَرَدَّهَا عَلَيْكِ الْمِيرَاثُ**» قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَصُومُ عَنْهَا؟ قَالَ: «**صُومِي عَنْهَا**»، قَالَتْ: إِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ قَطُّ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: «**حُجِّي عَنْهَا**.»

606 – Dari **Buraidah[115]** ﵁ berkata: Saat aku duduk di samping Rasulullah ﷺ tiba-tiba datang seorang wanita, ia berkata: "Aku bersedekah kepada ibuku dengan memberinya seorang budak wanita, lalu ibuku meninggal." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Engkau mendapatkan pahala, dan budak itu kembali kepadamu sebagai warisan."** Wanita itu berkata: "Wahai Rasulullah, ibuku mempunyai hutang puasa sebulan, apakah aku harus berpuasa menanggungnya?" Nabi ﷺ bersabda: **"Berpuasalah mengganti hutang puasanya!"[116]** wanita itu berkata lagi: "Ibuku juga belum menunaikan haji sama sekali, apakah boleh aku menunaikan

---

[110] HR Muslim 1146, al-Bukhari 1950, an-Nasai 2319

[111] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2619.

[112] Puasa wajib, yang meliputi puasa Ramadhan dan puasa nazar. (al-Minnah 2692.)

[113] Wali adalah kerabat terdekat, baik itu ahli waris maupun dari garis keturunan ayah. (al-Minnah)

[114] HR Muslim 1147, al-Bukhari 1952, Abu Daud 2400

[115] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2692.

[116] Hadis ini dalil akan sahnya puasa menggantikan mayit, dan juga sahnya haji menggantikan mayit. (al-Minnah 2697.)

haji untuknya?" Nabi ﷺ bersabda: **"Berhajilah menggantikan hajinya!"**[117]

30- BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH

﴿ وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدْيَةٌ ﴾

"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin." (al-Baqarah: 184)

٣٠-بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ» (البقرة:١٨٤)

٦٠٧ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ﴾ كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ حَتَّى نَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا.

607 - Dari **Salamah bin al-Akwa**[118] رضي الله عنه**,** ia berkata: Saat turun ayat: **"Dan wajib bagi orang-orang yang berat[119] menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin."** Mereka yang ingin tidak berpuasa (diperbolehkan) dengan membayar fidyah, hingga turunlah ayat setelahnya[120], yang menghapus[121] hukum ayat sebelumnya.[122]

31- BAB: BERPUASA DAN TIDAK BERPUASA DALAM BEBERAPA BULAN

٣١ - بَاب: الصَّوْمُ وَالفِطْرُ فِيْ الشُّهُوْرِ

٦٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: مَا عَلِمْتُهُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلَّا رَمَضَانَ،

---

[117] HR Muslim 1149, at-Tirmidzi 667, Abu Daud 2877

[118] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2680.

[119] Orang yang tidak mampu berpuasa kecuali dengan susah payah, seperti orang lanjut usia, orang yang tertimpa sakit permanen, wanita hamil dan menyusui, maka mereka ini hendaknya membayar fidyah dengan memberi makan satu orang miskin tiap hari. (al-Minnah 2685.)

[120] Yaitu ayat: *"Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu."* (QS al-Baqarah: 185)

[121] Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Yang tidak terhapus hukumnya adalah orang lanjut usia." (Irsyad as-Saari 4505.)

[122] HR Muslim 1145, al-Bukhari 4507, at-Tirmidzi 798, an-Nasai 2316, Abu Daud 2315, ad-Darimi 1734

وَلَا أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

608 – Dari **Abdullah bin Syaqiq**[123] *Zainab* ﵁ ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah *Zainab* ﵂: "Apakah pernah Rasulullah ﷺ berpuasa sebulan penuh?" Aisyah ﵂ menjawab: "Aku tidak pernah mengetahui Nabi ﷺ berpuasa sebulan penuh kecuali bulan Ramadhan, dan beliau ﷺ tidak pernah tidak berpuasa sebulan penuh, beliau mesti berpuasa beberapa hari darinya hingga beliau ﷺ wafat."[124]

32- BAB: KEUTAMAAN BERPUASA FI SABILILLAH (DI JALAN ALLAH)

٣٢-بَاب: فَضْلُ الصَّوْمِ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ

٦٠٩ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.**»

609 – Dari **Abu Said al-Khudri**[125] *Zainab* ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah salah seorang hamba berpuasa sehari *fi sabilillah* (di jalan Allah) melainkan Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuh puluh musim gugur[126] dengan puasanya itu."[127]**

33 - BAB: KEUTAMAAN BERPUASA DI BULAN MUHARRAM

٣٣-بَاب: فَضْلُ صِيَامِ الْمُحَرَّمِ

٦١٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.**»

610 – Dari **Abu Hurairah**[128] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Puasa**

---

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2711

[124] HR Muslim 1156, an-Nasai 2184, Ahmad 24893

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2709

[126] Yaitu: tujuh puluh tahun. (Irsyad As-Saari 2840)

[127] HR Muslim 1153, al-Bukhari 2840, an-Nasai 2248, ad-Daarimi 2399

[128] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2747

yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah[129], bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam."[130]

34 – BAB: BERPUASA DI HARI ASYURA

٣٤–بَاب: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُوْرَاء

٦١١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْهُ.**»

611 – Dari **Aisyah**[131] ﵂*:* bahwasanya suku Quraisy di masa jahiliyah berpuasa asyura[132], lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan berpuasa di hari itu hingga di wajibkan puasa Ramadhan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghendaki puasa asyura hendaknya melakukannya, dan bagi yang ingin tidak berpuasa tidak mengapa."[133]**

35 – BAB: HARI APAKAH PUASA ASYURA?

٣٥– بَاب: أَيَّ يَوْمٍ يَصُوْمُ فِيْ عَاشُوْرَاء

٦١٢ – عَنْ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِيْ زَمْزَمَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صَوْمِ عَاشُورَاءَ! فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلَالَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ وَأَصْبِحْ يَوْمَ التَّاسِعِ صَائِمًا، قُلْتُ: هَكَذَا كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

612 – Dari **al-Hakam bin al-A'raj**[134] ﵁ ia berkata: Aku bertemu Abdullah bin Abbas ﵄ saat dia bersandar pada mantelnya di dekat sumur zamzam, aku

[129] Penyebutan bulan Muharram dengan bulan Allah, adalah menunjukkan kemuliaan bulan itu, tidak ada bulan selainnya yang disebut sebagai bulan Allah. (al-Minnah 1163.)

[130] HR Muslim 1163, at-Tirmidzi 438, an-Nasai 1613, Abu Daud 2429

[131] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2664

[132] Yaitu tanggal sepuluh Muharram. (Irsyad as-Saari 1592)

[133] HR Muslim 1125, al-Bukhari 1592

[134] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2654

bertanya: “Beritahukan kepadaku tentang puasa asyura!” Ibnu Abbas menjawab: “Jika engkau melihat hilal (bulan sabit) bulan Muharram maka hitunglah, dan berpuasalah di subuh hari kesembilan[135] di bulan itu,” aku bertanya lagi: “Apakah demikian Rasulullah ﷺ melakukan puasa asyura?” Ibnu Abbas menjawab: “Ya.”[136]

36- BAB: KEUTAMAAN PUASA HARI ASYURA

٣٦ – بَاب: فَضْلُ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُوْرَاء

٦١٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي تَصُومُونَهُ؟**» فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمَهُ وَغَرَّقَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا فَنَحْنُ نَصُومُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَنَحْنُ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ**» فَصَامَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

613 – Dari **Ibnu Abbas**[137] رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ datang ke kota Madinah, dan beliau menjumpai kaum Yahudi[138] melaksanakan puasa hari Asyura, lalu Beliau ﷺ bertanya kepada mereka: **“Hari apakah yang kalian berpuasa ini?”** orang-orang Yahudi menjawab: “Ini adalah hari yang agung, Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya, dan Allah menenggelamkan Fir’aun dan bala tentaranya, maka Musa melaksanakan puasa di hari itu sebagai ungkapan syukur dan kamipun melaksanakan puasa di hari itu.” Rasulullah ﷺ bersabda: **“Kami lebih berhak dan lebih utama terhadap Musa daripada kalian.”** Lalu Rasulullah ﷺ melaksanakan puasa di hari itu dan memerintahkan untuk berpuasa di hari itu.[139]

---

[135] Dalam ucapannya ini Ibnu Abbas berpendapat bahwa hari asy-Syuura adalah hari kesembilan bulan Muharram, akan tetapi jika kita mengamati seluruh riwayat Ibnu Abbas tentang hal ini kita akan dapati bahwa pendapatnya ini tidaklah demikian, dan yang dimaksudkan oleh Ibnu Abbas adalah hendaknya orang yang berpuasa hari asy-Syuura hendaknya memulai di hari kesembilan dan tidak hanya berpuasa pada hari kesepuluh saja. Ath-Thohawi dan al-Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya dia berkata: “Selisihilah orang Yahudi dan berpuasalah di hari kesembilan dan kesepuluh (Muharram). Dan ini menjelaskan maksud Ibnu Abbas dalam ucapannya yang diriwayatkan oleh Muslim ini.”(al-Minnah 2664.)

[136] HR Muslim 1133, at-Tirmidzi 754, Abu Daud 2446

[137] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2653

[138] Dua tahun setelah kedatangannya berhijrah dari Mekkah, karena kedatangan beliau di kota Madinah setahun sebelumnya adalah dua bulan setelah asy-Syuura, yaitu di bulan Rabiul Awwal

[139] HR Muslim 1130, al-Bukhari 3397, Abu Daud 2444

٦١٤ – عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ: سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الأَيَّامِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ، وَلَا شَهْرًا إِلَّا هَذَا الشَّهْرَ، يَعْنِي رَمَضَانَ.

614 – Dari **Ubaidillah bin Abi Yazid**[140]: ia mendengar Ibnu Abbas ﵄, saat ditanya tentang puasa hari Asyura, Ibnu Abbas ﵄ menjawab: "Aku tidak pernah mengetahui bahwasanya Rasulullah ﷺ berpuasa suatu hari untuk mencari keutamaannya lebih dari hari-hari lainnya kecuali hari ini, dan tidak pula beliau ﷺ berpuasa pada suatu bulan untuk mencari keutamaannya kecuali bulan ini, yaitu bulan Ramadhan."[141]

37- BAB: BARANGSIAPA TERLANJUR MAKAN DI HARI ASYURA (TIDAK BERPUASA) HENDAKLAH MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MAKAN LAGI DI SISA WAKTUNYA

٣٧–بَاب: مَنْ أَكَلَ يَوْمَ عَاشُوْرَاء فَلْيَكُفَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ

٦١٥ – عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرْسَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الأَنْصَارِ الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ: «**مَنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ**» فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ نَصُومُهُ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا الصِّغَارَ مِنْهُمْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَنَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهَا إِيَّاهُ عِنْدَ الإِفْطَارِ.

615 – Dari **ar-Rubayyi' binti Muawwidz bin Afra**[142] ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim utusan di pagi hari Asyura ke desa al-Anshar yang berada di sekitar Madinah: **"Barangsiapa di pagi hari berpuasa hendaknya meneruskan puasanya, dan barangsiapa di pagi hari terlanjur makan hendaknya meneruskan sisa waktunya untuk berpuasa."** Maka kami setelah itu berpuasa asy-Syuura dan menyuruh anak-anak kami yang kecil berpuasa[143], insya Allah. Dan kami pergi ke masjid, dan kami buatkan bagi mereka mainan dari bulu, jika salah seorang dari mereka menangis minta makanan kami berikan mainan itu kepadanya sampai

---

[140] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2657

[141] HR Muslim 1132

[142] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2664

[143] Hal ini adalah untuk melatih anak untuk taat pada Allah dan membiasakan mereka beribadah. (Irsyad as-Saari 1960)

tiba waktu berbuka.[144]

38- BAB: BERPUASA DI BULAN SYA'BAN

٣٨ - بَابُ: صِيَام شَعْبَان

٦١٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ، وَلَمْ أَرَهُ صَائِمًا مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا.

616 – Dari **Abu Salamah**[145] ﵁ ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ﵂ tentang puasa Rasulullah ﷺ, ia menjawab: Nabi ﷺ berpuasa hingga kami berkata beliau ﷺ sedang berpuasa, dan beliau ﷺ tidak berpuasa hingga kami berkata beliau tidak berpuasa, dan aku tidak pernah melihat beliau ﷺ banyak berpuasa dalam suatu bulan melebihi puasa beliau di bulan Sya'ban, beliau ﷺ berpuasa di bulan Sya'ban di seluruh hari bulan itu[146], dan pernah juga beliau ﷺ berpuasa beberapa hari di bulan Sya'ban.[147]

39- BAB: PUASA *SURAR*[148] SYA'BAN

٣٩-بَاب: فِيْ صَوْمِ سُرَرِ شَعْبَان

٦١٧ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ أَوْ لِآخَرَ: «**أَصُمْتَ مِنْ سُرَرِ شَعْبَانَ؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ.**»

617 – Dari **Imran bin Husain**[149] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata padanya

[144] HR Muslim 1136, al-Bukhari 1960, Ahmad 1960

[145] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2712

[146] Maknanya: Mayoritas hari di bulan Sya'ban beliau ﷺ berpuasa. (Syarah an-Nawawi.)

[147] HR Muslim 1156, at-Tirmidzi 868, an-Nasai 2179, Ibnu Majah 1710

[148] Makna kata ini menurut mayoritas ahli bahasa adalah akhir bulan, kata *surar* berasal dari kata *istisrar* yang berarti *istitar* (tertutupnya) bulan, yaitu malam ke 28, 29, 30. Ada juga yang berpendapat *surar* adalah pertengahan bulan, namun para ulama peneliti berpendapat bahwa pendapat yang tepat makna *surar* adalah akhir bulan.(al-Minnah 2751.)

[149] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2743 dan al-Minnah 2745

atau pada orang lain: **"Apakah kamu berpuasa di akhir[150] bulan Sya'ban?"** dia menjawab: "Tidak." Nabi ﷺ bersabda: **"Jika kamu tidak berpuasa[151], maka berpuasalah dua hari."[152]**

40- BAB: MENGIRINGI PUASA RAMADHAN DENGAN BERPUASA SELAMA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL

٤٠ - بَاب:اِتِّبَاعُ رَمَضَانَ بِصِيَامِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

٦١٨ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ**.»

618 – Dari **Abu Ayub al-Anshari**[153] رضي الله عنه dia menceritakan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa berpuasa Ramadhan lalu mengiringinya dengan berpuasa selama enam hari di bulan Syawal[154], maka seperti berpuasa selama setahun[155]."[156]**

41- BAB: TIDAK BERPUASA PADA TANGGAL 10 DZULHIJJAH

٤١ - بَاب: تَرْكُ صِيَامِ عَشَرِ ذِي الْحِجَّةِ

٦١٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِيْ الْعَشْرِ قَطُّ.

---

[150] Makna *surar* Sya'ban adalah pertengahannya. An-Nawawi menguatkan pendapat ini. Adapun mayoritas ulama berpendapat maknanya adalah akhir bulan.

[151] Dalam hadis yang lain Nabi ﷺ melarang untuk menyambut bulan Ramadhan dengan puasa di beberapa hari sebelumnya, lalu bagaimana jelasnya hal ini? maka jawabannya adalah orang ini telah terbiasa berpuasa di akhir bulan Sya'ban, saat dia mendengar larangan mendahului puasa Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari sebelumnya maka diapun meninggalkan puasa di akhir bulan Sya'ban tersebut, lalu Nabi ﷺ memerintahkannya untuk meng*qadha*nya, karena hal itu adalah pengecualian baginya, maka Nabi ﷺ bersabda: **"Kecuali seseorang yang terbiasa berpuasa maka hendaklah dia berpuasa."** Dan mungkin juga, orang ini telah bernazar berpuasa di akhir bulan Sya'ban, maka Nabi memerintahkannya. (al-Minnah 2751.)

[152] HR Muslim 1161, al-Bukhari 1983, Ahmad 19128

[153] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2750

[154] Baik berturutan maupun tidak (al-Minnah 2758.)

[155] Digambarkan sebagai puasa sepanjang tahun adalah (karena pahala dilipatgandakan menjadi sepuluh), maka puasa sebulan penuh Ramadhan adalah seperti berpuasa sepuluh bulan, dan berpuasa enam hari di bulan Syawwal adalah seperti berpuasa enam puluh hari (dua bulan). (al-Minnah.)

[156] HR Muslim 1164, at-Tirmidzi 759, Abu Daud 2433, Ibnu Majah 1716

619 – Dari **Aisyah**[157] ﷺ ia berkata: "Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ berpuasa di *sepuluh*[158]."[159]

42 – BAB: BERPUASA DI HARI ARAFAH

٤٢-بَاب: صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ

٦٢٠ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: رَجُلٌ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَضَبَهُ قَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ، فَجَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُرَدِّدُ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ ؟ قَالَ:«**لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ**» (أَوْ قَالَ): «**لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ**» قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: «**وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ؟**» قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: «**ذَاكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ**

---

[157] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2781 dan al-Minnah 2789

[158] Ada yang menafsirkan kata "sepuluh" dalam hadis ini dengan sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah, dimana puasa dilakukan di sembilan hari pertama, dan hari kesepuluh adalah hari raya Idul Qurban yang dilarang seseorang berpuasa di hari raya sebagaimana dalam hadis lain. Dan hadis ini bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan Ahmad 6/288, 423, Abu Daud dan an-Nasai dari sebagian Istri Nabi ﷺ, yang berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ ذِي الحِجَّة وَيَوْمَ عَاشُوْرَا

"Nabi ﷺ berpuasa pada sembilan (hari di bulan Dzulhijjah) dan hari asyura" Dan juga hadis yang diriwayatkan Ahmad 6/287 dan an-Nasai dari Hafsah ﷺ istri Nabi ﷺ, ia berkata:

أَرْبَع لَمْ يَكُنْ يَدَعُهُنَّ النَّبِيُّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامُ عَاشُوْرَا وَالعَشْرُ، وَثَلَاثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الفَجْرِ

"Ada empat amalan yang tidak pernah ditinggalkan Nabi ﷺ: Puasa Asyura, puasa *sepuluh (awal bulan Dzulhijjah),* dan berpuasa selama tiga hari setiap bulan (yaitu tanggal 13,14,15 bulan Qamariah) dan dua raka'at shalat sunnah Fajar."

Dalam menyimpulkan dua hadis yang saling bertentangan ini, para ulama berpendapat bahwa Aisyah ﷺ tidak melihat Nabi ﷺ berpuasa di *sepuluh (awal Dzulhijjah),* dan jika ada dua hadis yang satu menetapkan suatu amalan dan lainnya meniadakannya, maka yang diambil adalah yang menetapkan. Dan mungkin juga yang dimaksud Aisyah ﷺ bahwa Nabi ﷺ tidak berpuasa di hari *sepuluh* adalah sepuluh hari keseluruhannya, dan bukan sebagiannya. Dan mungkin maksud dari ucapan Hafsah "*sepuluh (awal bulan Dzulhijjah)*" adalah khusus tanggal sembilannya, dan demikian pula mungkin maksud dari ucapan para istri Nabi lainnya "sembilan (hari di bulan Dzulhijjah)" adalah hari kesembilan. Wallahu a'lam. (al-Minnah)

[159] HR Muslim 1176, at-Tirmidzi 756, Ahmad 23018

السَّلَام» قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: **«وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ»** ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.»**

620 – Dari **Abu Qatadah**[160] ﵁: Seseorang mendatangi Nabi ﷺ dan bertanya: "Bagaimana engkau berpuasa?" Lalu Nabi ﷺ marah[161], melihat kemarahan Nabi, Umar ﵁ berkata: "Kami ridha Allah sebagai Rabb, dan Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi, dan kami berlindung diri kepada Allah dari kemurkaan-Nya dan kemurkaan Rasul-Nya." Umar ﵁ pun mengucapkan kalimat ini berulang-ulang hingga reda kemarahan Nabi. Lalu Umar ﵁ bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seseorang yang berpuasa sepanjang masa?" Nabi ﷺ menjawab: **"Dia tidak berpuasa dan tidak pula berbuka"** atau beliau ﷺ bersabda: **"Dia tidak pernah berpuasa dan tidak pernah berbuka."** Umar bertanya kembali: "Bagaimana halnya dengan seorang yang berpuasa dua hari dan tidak berpuasa sehari?" Nabi menjawab: "Adakah seseorang yang mampu melakukan ini?" Umar bertanya lagi: "Bagaimana halnya dengan orang yang berpuasa sehari dan tidak puasa sehari?" Nabi menjawab: **"Itu adalah puasa Nabi Daud ؑ."** Umar ﵁ bertanya lagi: "Bagaimana halnya dengan orang yang bepuasa sehari dan tidak berpuasa dua hari?" Nabi ﷺ menjawab: **"Aku berharap mampu melakukannya[162]."** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Puasa tiga hari tiap bulan, dan puasa Ramadhan ke Ramadhan tahun berikutnya adalah puasa sepanjang tahun[163], adapun puasa Arafah aku berharap kepada Allah dapat menghapuskan dosa[164] pada tahun sebelumnya dan sesudahnya, sedangkan**

---

160 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2738 dan al-Minnah 2746

161 Karena orang tersebut bertanya tentang amalan yang beliau ﷺ sembunyikan untuk dirinya dan yang dikhususkan Allah pada beliau ﷺ, atau karena orang itu ingin membebani diri dalam mencontoh beliau ﷺ, dalam hal yang tidak diperintahkan untuk mencontoh beliau ﷺ, sehingga bisa jadi hal itu akan menghilangkan keikhlasan dan di kemudian hari dia tidak mampu melakukannya. (al-Minnah)

162 Maknanya: "Mampu melanggengkannya." Dan sabda beliau ﷺ ini tidaklah meniadakan bahwa beliau ﷺ berpuasa lebih dari hal ini, karena terkadang beliau ﷺ berpuasa berhari-hari, bahkan menyambungnya. (al-Minnah.)

163 Dalam keutamaan dan pahalanya, yang demikian itu karena kebaikan dibalas dengan sepuluh lipatnya, maka seorang yang berpuasa tiap bulan tiga hari maka seolah berpuasa sebulan penuh, dan jika dilakukannya tiap bulan berarti dia berpuasa sepanjang tahun. Adapun puasa Ramadhan diibaratkan sebagai puasa sepanjang tahun jika diiringi dengan puasa enam hari di bulan Syawwal. (al-Minnah.)

164 An-Nawawi berkata: "Yaitu dosa-dosa kecil, dan jika bukan dosa kecil maka diharapkan adalah keringanan dari dosa besar, dan jika bukan hal ini yang dimaksud maka bisa jadi maknanya adalah diangkat derajat." (al-Minnah.)

puasa hari Asyura aku berharap agar Allah menghapuskan dosa setelahnya."[165]

43- BAB: SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI TIDAK BERPUASA DI HARI ARAFAH

٤٣ – بَاب: تَرْكُ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ لِلْحَاجِّ

٦٢١ – عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِيْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ بِعَرَفَةَ فَشَرِبَهُ.

621 – Dari **Ummu al-Fadhl binti al-Harits**[166] *Zainab* ﷺ: Sejumlah orang berselisih paham tentang puasa Rasulullah ﷺ pada hari Arafah di dekatnya, sebagian mereka berkata: "Nabi berpuasa[167]", dan yang lain berkata: "Nabi tidak berpuasa[168]" lalu aku mengirim kepada beliau ﷺ segelas susu[169], saat itu beliau ﷺ duduk di atas kendaraan tunggangannya di Arafah, lalu beliau ﷺ meminumnya.[170]

44- BAB: LARANGAN BERPUASA DI HARI RAYA IDUL ADHA DAN IDUL FITRI

٤٤ – بَاب: النَّهْيُ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الأَضْحَى وَالفِطْرِ

٦٢٢ – عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ أَنَّهُ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ فَصَلَّى ثُمَّ انْصَرَفَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ يَوْمَانِ نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِهِمَا، يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ وَالآخَرُ يَوْمٌ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ.

---

165 HR Muslim 1162, Abu Daud 2425, Ahmad 21498

166 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2627

167 Karena kebiasaan beliau sering berpuasa saat tidak bepergian. (Irsyad as-Saari 1988.)

168 Karena sedang bepergian.

169 Hadis ini menunjukkan berpuasa Arafah tidak dianjurkan, akan tetapi dalam hadis lainnya yang diriwayatkan Qatadah, Nabi ﷺ: **"Berpuasa di hari Arafah adalah menghapuskan dosa tahun yang lalu dan tahun berikutnya."**(HR Muslim 2747), lihat footnote hadis No 620, maka untuk menggabungkan dua hadis tersebut (agar tidak bertentangan) bahwa untuk orang yang berhaji tidak dianjurkan untuk berpuasa hari Arafah sekalipun mampu melakukannya, karena Nabi ﷺ tidak berpuasa saat di Arafah. (Irsyad as-Saari)

170 HR Muslim 1123, al-Bukhari 1988, Abu Daud 2441, Malik 841

622 – Dari **Abu Ubaid**[171] budak Ibnu Azhar, dia berkata: Aku menyaksikan hari raya bersama Umar bin al-Khattab ﵁, dia datang lalu shalat, kemudian berdiri untuk berkutbah di hadapan orang-orang, dia berkata: "Sesungguhnya pada dua hari raya ini, Nabi ﷺ melarang seseorang berpuasa di dua hari ini, salah satunya adalah hari dimana kalian berbuka dari puasa kalian[172] dan lainnya adalah hari kalian makan daging sembelihan kurban kalian."[173]

45- BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI TASYRIK (TANGGAL 11,12,13 DZULHIJJAH)

٤٥ – بَاب: كَرَاهِيَةُ صِيَامِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

٦٢٣ – عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ** – وَفِي رواية –: **وَذِكْرٍ لِلَّهِ**.

623 – Dari **Nubaisyah al-Hudzali**[174] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Hari-hari *tasyrik*[175] adalah hari makan dan minum"** – dalam satu riwayat: **"Dan hari berzikir kepada Allah."[176]**

46- BAB: BERPUASA DI HARI SENIN

٤٦ –بَاب: صِيَامُ يَوْمِ الإِثْنَيْنِ

٦٢٤ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الِاثْنَيْنِ، فَقَالَ فِيهِ: «**وُلِدْتُ وَفِيهِ أُنْزِلَ عَلَيَّ**.»

624 – Dari **Abu Qatadah al-Anshari**[177] ﵁: Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang puasa hari senin, beliau ﷺ menjawab: **"Hari senin adalah hari**

---

[171] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2666

[172] Al-Minnah 2671.

[173] HR Muslim 1137, al-Bukhari 1990, Ahmad 219, Malik 431

[174] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2672

[175] Tanggal 11,12,13 Dzulhijjah, hari-hari itu dinamakan hari "Tasyrik" karena kaum muslimin "menjemur/mentasyrik (mendendeng)" daging-daging sembelihan hari raya Idul Adha. (al-Minnah 2677.)

[176] HR Muslim 1141, Ahmad 19797

[177] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2742

aku dilahirkan dan di hari itu pula wahyu diturunkan[178] padaku[179]."[180]

47- BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI JUM'AT TANPA DIIRINGI PUASA DI HARI SEBELUMNYA ATAU SESUDAHNYA

٤٧ – بَاب: كَرَاهِيَةُ صِيَامِ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِدًا

٦٢٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَصُمْ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ أَوْ يَصُومَ بَعْدَهُ.**»

625 – Dari **Abu Hurairah**[181] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian berpuasa di hari jumat, kecuali jika di hari sebelumnya[182] atau sesudahnya[183] dia berpuasa."[184]**

٦٢٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا تَخْتَصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي وَلَا تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.**»

626 – Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Janganlah mengkhususkan malam jum'at dari malam lainnya untuk melaksanakan shalat malam, dan jangan pula mengkhususkan hari jum'at dari hari lainnya untuk melakukan puasa, kecuali jika puasa yang biasa dilakukan[185] salah seorang dari kalian."[186]**

---

[178] Hari awal diturunkan wahyu, hari permulaan diutusnya Nabi ﷺ. (al-Minnah 2750.)

[179] Hadis ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa sepatutnya mengagungkan hari yang Allah memberikan nikmat kepada Nabi ﷺ, dengan berpuasa dan beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Dimana puasa meniadakan perayaan hari raya, maka perayaan maulud Nabi atau perayaan lain semisalnya bertentangan dengan hadis ini, di samping itu perayaan itu adalah suatu ajaran agama yang tidak ada contohnya dari Nabi ﷺ (bid'ah), tidak dikenal oleh para sahabat Nabi dan kaum muslimin era pertama. (al-Minnah.)

[180] HR Muslim 1162

[181] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2678

[182] Hari kamis

[183] Hari sabtu

[184] HR Muslim 1144, al-Bukhari 1985, at-Tirmidzi 743, Abu Daud 2420, Ahmad 10385

[185] Kecuali jika puasa yang biasa kalian lakukan terjadi pada hari jum'at, seperti seorang yang biasa puasa hari Arafah dan bertepatan dengan hari jum'at, atau dia mempunyai kebiasaan berpuasa sehari berbuka sehari, lalu saat berpuasa bertepatan dengan hari jumat. (al-Minnah 2684.)

[186] HR Muslim 1144

48- BAB: BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN

٤٨ – بَاب: صَوْمُ ثَلَاثَة أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

٦٢٧ – عن مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ أَنَّهَا قالت: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ لَهَا: مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ يَصُومُ.

627 – Dari **Mu'adzah al-Adawiyah**[187], dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah istri Nabi ﷺ: Apakah Rasulullah ﷺ berpuasa tiga hari tiap bulan? Aisyah ﵂ menjawab: Ya, Aku bertanya lagi: Di hari apa tiap bulannya beliau ﷺ berpuasa? Aisyah ﵂ menjawab: "Beliau ﷺ tidak mempedulikan di hari apa[188] beliau ﷺ berpuasa."[189]

49- BAB: MAKRUH BERPUASA TERUS MENERUS

٤٩ – بَاب: كَرَاهِيَةُ سَرْدِ الصِّيَامِ

٦٢٨ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ أَسْرُدُ وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، فَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ وَإِمَّا لَقِيتُهُ، فَقَالَ: «**أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلَا تُفْطِرُ وَتُصَلِّي اللَّيْلَ فَلَا تَفْعَلْ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَظًّا وَلِنَفْسِكَ حَظًّا وَ لِأَهْلِكَ حَظًّا، فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَصَلِّ وَنَمْ وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشَرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ.**» قَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! قَالَ: «**فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام!**» قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ دَاوُدُ يَصُومُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: «**كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى.**» قَالَ: مَنْ لِي بِهَذِهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ – قَالَ عَطَاءٌ: فَلَا أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الأَبَدِ – فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ.**»

---

[187] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2736

[188] Maknanya: Bahwasanya Nabi ﷺ tidak menetapkan tiga hari tiap bulannya untuk berpuasa, agar tidak memberatkan umatnya. (al-Minnah 2744.)

[189] HR Muslim 1160, Ibnu Majah 1709

628 – Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[190] ﷺ ia berkata: sampai kepada Nabi ﷺ berita bahwa aku berpuasa terus menerus dan shalat sepanjang malam, lalu Nabi ﷺ mengutus seseorang kepadaku, agar aku menemui beliau: "**Aku diberitahu bahwa engkau berpuasa dan tidak berbuka**[191] **lalu shalat sepanjang malam, janganlah melakukan ini, karena kedua matamu mempunyai hak bagian, demikian pula keluargamu mempunyai hak, oleh karena itu berpuasalah dan berbukalah, shalat malamlah dan tidurlah, dan berpuasalah sehari tiap sepuluh hari maka engkau mendapatkan pahala sembilan."** Abdullah bin Amru ﷺ menjawab: "Wahai Nabi Allah, aku merasa lebih kuat dari melakukan amalan lebih dari itu." Nabi ﷺ menjawab: **"Kalau demikian berpuasalah puasa Daud ﷺ."** Abdullah ﷺ bertanya: "Bagaimana Nabi Daud berpuasa wahai Nabi?" Nabi ﷺ menjawab: **"Nabi Daud berpuasa sehari dan tidak berpuasa pada hari berikutnya dan tidak lari jika bertemu (musuh)."** Abdullah ﷺ bertanya lagi: "Bagaimana aku berperangai ini[192] wahai Nabi Allah?" - Atha (Periwayat hadis) berkata: "Aku tidak mengetahui, bagaimana dia menyebutkan puasa terus menerus sepanjang masa - lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa, Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa, Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa."**[193]

50- BAB: PUASA YANG PALING UTAMA ADALAH PUASA DAUD, BERPUASA SEHARI DAN TIDAK BERPUASA SEHARI

٥٠ – بَاب: أَفْضَلُ الصِّيَامِ صِيَامُ دَاوُد صَوْمُ يَوْمٍ وَإِفْطَارُ يَوْمٍ

٦٢٩ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبَّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامِ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.**»

629 – Dari **Abdullah bin Umar**[194] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud, dan shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Daud ﷺ, dia tidur separuh malam dan bangun di sepertiganya, dan tidur di seperenamnya, dan dia**

---

[190] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2722

[191] Berpuasa beberapa hari tanpa berbuka. (al-Minnah 2734.)

[192] Artinya: Perangai ini yaitu tidak lari dari musuh amat sulit bagiku, lalu bagaimana aku dapat memiliki berperangai seperti ini? (al-Minnah.)

[193] HR Muslim 1159, an-Nasai 2377

[194] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2731

berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."[195]

51- BAB: SEORANG YANG BERPUASA SUNNAH LALU MEMBATALKANNYA

٥١ – بَاب: مَنْ يُصْبِحُ صَائِمًا مُتَطَوِّعًا ثُمَّ يُفْطِرُ

٦٣٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: «**هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟**» فَقُلْنَا: لَا، قَالَ: «**فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ**»، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: «**أَرِينِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا**»، فَأَكَلَ.

630 – Dari **Aisyah**[196] ﵂ ia berkata: Suatu hari Nabi ﷺ datang menemuiku, lalu bertanya: **"Apakah engkau memiliki suatu makanan?"** Aku menjawab: "Tidak", beliau ﷺ berkata: **"Jika demikian aku berpuasa[197]."** Lalu di hari lainnya beliau ﷺ menemuiku, lalu aku katakan: "Wahai Rasulullah, kita diberi hadiah kurma dan minyak samin", kemudian beliau ﷺ berkata: **"Perlihatkan kepadaku, tadi pagi aku berpuasa[198]",** lalu beliau ﷺ memakannya.[199]

---

[195] HR Muslim 1159, al-Bukhari 1131, an-Nasai 1630, Abu Daud 2448, Ahmad 6203

[196] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2731

[197] Hadis ini dalil akan sahnya berpuasa sunnah dengan niat dilakukan di siang harinya. (al-Minnah 2714.)

[198] Hadis ini adalah dalil bolehnya membatalkan puasa sunnah dan tidak wajib menggantinya. (al-Minnah.)

[199] HR Muslim 1154, an-Nasai 2327, Ahmad 24549

12

KITAB I'TIKAF

١٢- كتاب الاعتكاف

HADIS KE 631 - 638

1- BAB: KAPAN SESEORANG YANG INGIN BERITIKAF MEMASUKI TEMPAT ITIKAFNYA?

١ -بَاب: مَتَى يَدْخُلُ مَنْ أَرَادَ الِاعْتِكَافَ مُعْتَكَفَهُ؟

٦٣١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ، وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ، أَرَادَ الِاعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخِبَائِهَا فَضُرِبَ، وَأَمَرَ غَيْرُهَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ نَظَرَ فَإِذَا الأَخْبِيَةُ، فَقَالَ: «آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟» فَأَمَرَ بِخِبَائِهِ فَقُوِّضَ وَتَرَكَ الِاعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ.

631 – Dari **Aisyah**[1] *Zainab* ﵂ ia berkata: Jika Rasulullah ﷺ akan beritikaf beliau ﷺ shalat subuh, lalu memasuki tempat itikafnya[2], beliau memerintahkan agar didirikan kemah kecil maka dibuatkanlah, beliau ﷺ ingin beritikaf sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, lalu Zainab ﵂ (istri beliau) meminta agar dibuatkan kemah kecil, maka dibuatkanlah, demikian juga istri Nabi lainnya minta dibuatkan kemah kecil maka dibuatkan, saat Rasulullah ﷺ selesai menunaikan shalat subuh beliau melihat ada banyak kemah kecil, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Apakah**

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2777

[2] Makna memasuki kemahnya disini adalah beliau ﷺ menyendiri untuk beribadah setelah shalat subuh, dan bukanlah maknanya bahwa hal itu waktu permulaan beliau ﷺ beritikaf, dan waktu permulaan beliau ﷺ beritikaf adalah dari waktu maghrib malam duapuluh satu Ramadhan, karena kalau tidak dimulai di malam keduapuluh satu, pastilah tidak genap beliau ﷺ beritikaf sepuluh hari sebagaimana disebutkan dalam hadis-hadis. Maka makna hadis ini adalah beliau ﷺ mulai beritikaf di waktu maghrib, dan setelah shalat subuh beliau ﷺ menyendiri beribadah. Dan permulaan itikaf di waktu maghrib ini adalah pendapat para ulama, bagi mereka yang ingin beritikaf selama sepuluh hari atau sebulan. Dan hal ini juga pendapat imam empat mazhab. (al-Minnah 2785.)

kebaikan yang kalian inginkan?"[3] lalu beliau memerintahkan agar kemah-kemah kecil itu dibongkar dan beliau ﷺ batalkan itikafnya di bulan Ramadhan[4], lalu beliau ﷺ beritikaf di sepuluh hari awal di bulan Syawwal[5].[6]

2- BAB: ITIKAF SEPULUH HARI YANG PERTAMA DAN PERTENGAHAN

٢-بَاب: اعْتِكَافُ الْعَشْرِ الأَوَّلِ والْعَشْرِ الأَوْسَطِ

٦٣٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الأَوْسَطَ فِيْ قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ عَلَى سُدَّتِهَا حَصِيرٌ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَنَحَّاهَا فِيْ نَاحِيَةِ الْقُبَّةِ ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ فَكَلَّمَ النَّاسَ فَدَنَوْا مِنْهُ، فَقَالَ: «**إِنِّي اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الأَوَّلَ أَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الأَوْسَطَ ثُمَّ أُتِيتُ، فَقِيلَ لِي إِنَّهَا فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْيَعْتَكِفْ**»، فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ: وَإِنِّي أُرِيتُهَا لَيْلَةَ وِتْرٍ وَإِنِّي أَسْجُدُ صَبِيحَتَهَا فِيْ طِينٍ وَمَاءٍ فَأَصْبَحَ مِنْ لَيْلَةِ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَقَدْ قَامَ إِلَى الصُّبْحِ فَمَطَرَتِ السَّمَاءُ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فَأَبْصَرْتُ الطِّينَ وَالْمَاءَ، فَخَرَجَ حِينَ فَرَغَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَجَبِينُهُ وَرَوْثَةُ أَنْفِهِ فِيهِمَا الطِّينُ وَالْمَاءُ، وَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مِنَ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ.

632 – Dari **Abu Said al-Kudri**[7] رضي الله عنه ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ beritikaf di sepuluh hari pertama di bulan Ramadhan, lalu beritikaf di pertengahannya dalam kubah kecil yang terbuat dari bulu[8], yang di depannya ada pasir. Abu Said رضي الله عنه melanjutkan: Lalu beliau ﷺ mengambil pasir dengan tangannya dan melemparkannya di pojok kubah, kemudian beliau ﷺ mengeluarkan kepalanya (dari kubah) dan berbicara dengan orang-orang, dan merekapun mendekati beliau

---

[3] Apakah kebaikan dan ketaatan yang kalian inginkan? Beliau ﷺ mengucapkan hal ini sebagai pengingkaran atas istri-istri beliau, karena berkumpulnya mereka untuk itikaf beliau rasakan karena mereka cemburu dan bersaing dan bukanlah karena keinginan untuk taat dan beribadah. (al-Minnah.)

[4] Di tahun itu.

[5] Hadis ini menunjukkan bahwa berpuasa bukanlah syarat untuk melakukan itikaf. (al-Minnah.)

[6] HR Muslim 1173, al-Bukhari 2011, Abu Daud 2464

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2763

[8] Al-Minnah 2771.

ﷺ. Nabi ﷺ bersabda: **"Saya beritikaf di sepuluh hari yang awal mencari malam Lailatul Qadar, lalu aku beritikaf di sepuluh hari pertengahannya, kemudian aku didatangi dan dikatakan padaku: sesungguhnya malam Lailatul Qadar terjadi pada sepuluh hari terakhir, maka barangsiapa diantara kalian ingin beritikaf maka hendaklah beritikaf!"** Lalu orang-orangpun beritikaf bersama beliau ﷺ. Nabi ﷺ bersabda: **"Aku diperlihatkan malam Lailatul Qadar adalah malam ganjil, dan aku bersujud di pagi harinya di tanah dan air."** Di subuh malam ke duapuluh satu, beliau ﷺ melakukan shalat subuh, lalu hujan turun dari langit dan atap masjid bocor menetes air, lalu aku melihat tanah yang becek dan air, kemudian Nabi ﷺ keluar setelah menunaikan shalat subuh, di dahi dan hidung beliau ada bekas lumpur dan air, dan ternyata hari itu adalah malam ke duapuluh satu dari sepuluh hari terakhir."[9]

3- BAB: ITIKAF SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٣-بَاب: اعْتِكَافُ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

٦٣٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

633 – Dari **Aisyah**[10] ؓ bahwasanya Nabi ﷺ beritikaf di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan hingga Allah mewafatkannya, setelah beliau ﷺ meninggal para istri beliau ﷺ senantiasa beritikaf[11].[12]

4- BAB: BERSUNGGUH-SUNGGUH BERIBADAH DI SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٤-بَاب: الِاجْتِهَادُ فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ

٦٣٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

---

[9] HR Muslim 1167, al-Bukhari 2027, Ibnu Majah 1775

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2776

[11] Untuk menghidupkan sunnah Nabi, setelah kematian beliau. Hadis ini juga merupakan dalil bahwa itikaf bukanlah amalan khusus untuk laki-laki saja, namun wanita juga boleh beritikaf seperti halnya lelaki. (al-Minnah 2784.)

[12] HR Muslim 1172, al-Bukhari 2026, at-Tirmidzi 790, Abu Daud 2462

634 – Dari **Aisyah**[13] ﵂ ia berkata: Jika menginjak sepuluh hari[14] Nabi ﷺ menghidupkan malamnya[15], membangunkan keluarganya[16], bersungguh-sungguh dan tekun beribadah.[17]

5- BAB: MALAM LAILATUL QADAR DAN MENCARINYA DI SEPULUH HARI TERAKHIR RAMADHAN

٥-بَاب: فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَتَحَرِّيْهَا فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

٦٣٥ – عن ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قال: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«الْتَمِسُوهَا فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ** – يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ – **فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدُكُمْ أَوْ عَجَزَ فَلَا يُغْلَبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي.**

635 – Dari **Ibnu Umar**[18] ﵄ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Carilah di sepuluh hari terakhir (Ramadhan)** - yang beliau ﷺ maksud adalah malam Lailatul Qadar – **Jika kalian lemah melakukannya maka di tujuh hari terakhir janganlah kalian lemah[19] dalam tujuh hari terakhir."[20]**

6- BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH SATU

٦-بَاب: لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ

Teks hadis sama dengan 632, hadis riwayat Abu Said al-Khudri ﵁.

7- BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH TIGA

٧-بَاب: لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِيْنَ

---

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2779

[14] Sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. (Irsyad 2024.)

[15] Dengan ketaatan. (Irsyad.)

[16] Untuk shalat dan ibadah. (Irsyad.)

[17] HR Muslim 1174, al-Bukhari 2024, Ahmad 23001

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2757

[19] Dalam menghidupkan malam ini dengan beribadah dan mencari Lailatul Qadar. (Al-Minnah 2765.)

[20] HR Muslim 1165, al-Bukhari 2021

٦٣٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُنَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا وَأَرَانِي صُبْحَهَا أَسْجُدُ فِيْ مَاءٍ وَطِينٍ**» قَالَ فَمُطِرْنَا لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ فَصَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْصَرَفَ وَإِنَّ أَثَرَ الْمَاءِ وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ، قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُنَيْسٍ يَقُوْلُ: ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ.

636 – Dari **Abdullah bin Unais**[21] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Diperlihatkan kepadaku malam Lailatul Qadar lalu aku dilupakannya, dan diperlihatkan padaku pada pagi harinya aku bersujud di air dan lumpur."** Abdullah bin Unais ﵁ berkata: Pada malam ke duapuluh tiga[22] turun hujan, dan Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah usai beliau pergi, dan sungguh bekas air dan lumpur nampak pada kening beliau. Periwayat hadis *(Busr bin Said)* berkata: Abdullah bin Unais ﵁ berpendapat: Itu adalah malam ke dua puluh tiga.[23]

8- BAB: CARILAH MALAM LAILATUL QADAR PADA TANGGAL DUA PULUH SEMBILAN, DUA PULUH TUJUH DAN DUA PULUH LIMA

٨-بَاب: الْتَمِسُوهَا فِيْ التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ

٦٣٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اعْتَكَفَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ تُبَانَ لَهُ، فَلَمَّا انْقَضَيْنَ أَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَقُوِّضَ ثُمَّ أُبِينَتْ لَهُ أَنَّهَا فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فَأَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَأُعِيدَ ثُمَّ خَرَجَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهَا كَانَتْ أُبِينَتْ لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ، وَإِنِّي خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِهَا، فَجَاءَ رَجُلَانِ يَحْتَقَّانِ مَعَهُمَا الشَّيْطَانُ فَنُسِّيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِيْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، الْتَمِسُوهَا فِيْ التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ» قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا، قَالَ: أَجَلْ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: مَا

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2767

[22] Hadis ini berbeda penjelasan dengan hadis riwayat Abu Said al-Kudri (632) bahwasanya hujan terjadi di malam ke duapuluh satu, dan pendapat yang lebih tepat adalah sebagaimana hadis riwayat Abu Said al-Kudri karena diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim. Dan mereka yang berpendapat bahwa Lailatul Qadar terjadi di malam ke duapuluh tiga berpegang dengan hadis riwayat Abdullah bin Unais ini. Wallahu a'lam.(al-Minnah 2775.)

[23] HR Muslim 1168, Ahmad 15467

التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ؟ قَالَ: إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ وَهِيَ التَّاسِعَةُ، فَإِذَا مَضَتْ ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ، فَإِذَا مَضَى خَمْسٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ.

637 – Dari **Abu Said al-Kudri**[24] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ beritikaf sepuluh hari pertengahan bulan Ramadhan untuk mencari Lailatul Qadar sebelum dijelaskan pada beliau ﷺ saat munculnya Lailatul Qadar, setelah berlalunya sepuluh malam pertengahan itu beliau ﷺ memerintahkan untuk dibuatkan kemah kecil[25], kemudian kemah itu dibongkar kembali, lalu terangkan pada beliau ﷺ bahwa malam Lailatul Qadar terdapat di sepuluh hari terakhir, kemudian beliau ﷺ memerintahkan kembali untuk dibuatkan kemah kecil maka dibuatlah kembali kemah itu, kemudian beliau ﷺ keluar menemui orang-orang dan bersabda: **"Wahai manusia, sesungguhnya telah diterangkan kepadaku malam Lailatul Qadar, dan aku keluar ini untuk mengabarkan kepada kalian akan saat malam itu, lalu datanglah dua orang berselisih memperebutkan haknya, dan keduanya diiringi syaitan maka jadilah aku dilupakan saat munculnya malam itu, oleh karena itu carilah Lailatul Qadar di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, carilah di kesembilan, ketujuh, dan kelima",** Periwayat hadis (Abu Nadrah) berkata: Aku bertanya: "Wahai Abu Said, kamu lebih mengetahui tentang bilangan daripada kami!" Abu Said al-Kudri ﵁ menjawab: "Benar, kami lebih mengetahui daripada kalian." Abu Nadrah berkata: "Apa artinya kesembilan, ketujuh dan kelima?" Abu Said ﵁ menjawab: "Jika berlalu hari kedua puluh satu maka hari berikutnya adalah hari kedua puluh dua, itulah yang disebut kesembilan, jika berlalu hari kedua puluh tiga maka itulah yang dinamakan ketujuh, jika berlalu hari kedua puluh lima maka itulah yang dinamakan kelima."[26]

9 - BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KEDUA PULUH TUJUH

٩–بَاب: لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ

٦٣٨ – عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ يَقُولُ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقُلْتُ: إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ، أَرَادَ أَنْ لَا يَتَّكِلَ النَّاسُ، أَمَا إِنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ

---

[24] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2766

[25] Al-Minnah 2774

[26] HR Muslim 1167, al-Bukhari 2022, Abu Daud 1383, Ahmad 10654

سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، ثُمَّ حَلَفَ لَا يَسْتَثْنِي، أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَقُولُ ذَلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ؟ قَالَ: بِالْعَلَامَةِ أَوْ بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لَا شُعَاعَ لَهَا.

638 – Dari **Zir bin Hubaisy**[27] ﵁ ia berkata: Aku bertanya kepada Ubai bin Ka'ab ﵁ aku berkata: Sesungguhnya Abu Mas'ud ﵁ berkata: Barangsiapa shalat malam setahun penuh[28] akan mendapati malam Lailatul Qadar. Lalu Ubai ﵁ berkata: "Semoga Allah merahmatinya, dia bermaksud dengan ucapannya itu agar manusia tidak menyandarkan diri[29], Ibnu Mas'ud mengetahui bahwa Lailatul Qadar ada pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, dan tepatnya malam kedua puluh tujuh." Lalu Ubai ﵁ bersumpah dengan yakin[30] bahwasanya Lailatul Qadar adalah pada malam kedua puluh tujuh. Kemudian aku (Zir bin Hubaisy) bertanya: Apa dasarnya engkau mengatakan hal ini? Ubai ﵁ menjawab: "Dengan alamat dan tandanya, yang diberitahukan Rasulullah ﷺ kepada kita, yaitu matahari hari itu terbit namun tidak bersinar."[31]

[27] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2769

[28] Al-Minnah 2777

[29] Dalam ibadah, yaitu hanya beribadah satu malam saja mencari Lailatul Qadar. (al-Minnah.)

[30] Tanpa mengucapkan insya Allah. (al-Minnah.)

[31] HR Muslim 762, at-Tirmidzi 3351, Abu Daud 1378, Ahmad 20250

13

KITAB: HAJI

١٣- كتاب الحج

HADIS KE 639 - 793

1- BAB: KEWAJIBAN MENUNAIKAN HAJI SEKALI SEUMUR HIDUP

١ – بَاب: فَرْضُ الحَجِّ مَرَّةً فِيْ العُمْرِ

٦٣٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا**» فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ**» ثُمَّ قَالَ: «**ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.**»

639 – Dari **Abu Hurairah**[1] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ berkutbah di hadapan kami, beliau ﷺ bersabda: **"Wahai manusia, Allah mewajibkan haji kepada kalian, maka berhajilah!"** Lalu salah seorang[2] bertanya: "Apakah tiap tahun wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ diam hingga orang itu bertanya tiga kali, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Seandainya aku menjawab ya, pastilah haji menjadi ibadah yang wajib dilakukan (tiap tahun), dan pasti kalian tidak akan mampu."** Lalu beliau ﷺ berkata: **"Biarkanlah aku dalam hal yang aku tinggalkan untuk kalian[3], karena orang terdahulu sebelum kalian binasa lantaran banyak bertanya[4] dan menyelisihi nabi mereka, apabila aku memerintahkan suatu hal maka**

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6068

2 Orang ini adalah al-Aqra bin Habis at-Tamimi. (al-Minnah 3257.)

3 Tinggalkanlah diriku dari pertanyaan yang membuat hal mutlak menjadi mengikat, hingga aku sendiri yang menerangkannya, jika sesuatu itu disyariatkan aku akan terangkan pada kalian dan tidak membutuhkan pertanyaan. Dan bukanlah maksud sabda Nabi ini adalah larangan dari menuntut ilmu/bertanya secara mutlak. (al-Minnah.)

4 Seperti kisah sapi betina (al-Baqarah), saat Nabi Musa memerintahkan umatnya untuk menyembelihnya.

amalkanlah semampu kalian[5], dan jika aku melarangnya maka tinggalkanlah[6].”[7]

2- BAB: PAHALA HAJI DAN UMRAH

٢-بَابُ: ثَوَاب الحَجِّ وَالعُمْرَةِ

٦٤٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.»**

640 – Dari **Abu Hurairah**[8] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Umrah yang satu hingga umrah berikutnya[9] adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji yang *mabrur*[10] tidak ada balasannya kecuali surga.”[11]**

٦٤١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.»**

641 – Dari **Abu Hurairah**[12] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa mendatangi rumah ini (Ka’bah) dan tidak berbuat *ar-Rofats*[13] dan kefasikan[14], maka dia kembali seperti saat dilahirkan ibunya (bersih tanpa dosa).”[15]**

3 - BAB: HARI HAJI AKBAR (BESAR)

٣-بَاب: فِيْ يَوْم الْحَجِّ الأَكْبَرِ

---

5 An-Nawawi ﷺ berkata: “Ini adalah kaidah dalam agama Islam yang amat penting, banyak hukum-hukum dalam Islam masuk dalam kaidah ini, seperti misalnya shalat dan macam-macamnya, jika seseorang tidak mampu menunaikan sebagian rukunnya atau syarat-syaratnya maka dia mengerjakannya semampunya dst. (al-Minnah.)

6 Tinggalkan secara mutlak. Dan jika mendapatkan uzur maka tidak terlarang, seperti makan bangkai saat “darurat”, mengucapkan kalimat kufur saat “dipaksa” dst. (al-Minnah.)

7 HR Muslim 1337, Ahmad 9646

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3276

9 Menunjukkan dianjurkannya memperbanyak umrah. (al-Minnah 3289.)

10 Haji yang tidak terbangun di atas kebajikan dan ketaatan, tidak diiringi dengan dosa dan kemaksiatan. (al-Minnah.)

11 HR Muslim 1349, al-Bukhari 1773, at-Tirmidzi 933, an-Nasai 2629, Ibnu Majah 2888, Ahmad 7050

12 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3278

13 Ar-Rofats adalah bersetubuh, dan semua ucapan yang membuat gairah setubuh, atau ucapan-ucapan yang keji.(al-Minnah 3291.)

14 Tidak berbuat jahat dan maksiat. (al-Minnah.)

15 HR Muslim 1350, al-Bukhari 1521, at-Tirmidzi 811, an-Nasai 2627, Ibnu Majah 2889

٦٤٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِيْ الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ فِيْ رَهْطٍ يُؤَذِّنُونَ فِيْ النَّاسِ يَوْمَ النَّحْرِ، لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُوْلُ يَوْمُ النَّحْرِ يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ مِنْ أَجْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

642 – Dari **Abu Hurairah**[16] ﷺ ia berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ mengutusku untuk menyampaikan pengumuman kepada beberapa orang saat musim haji dimana dia dijadikan pemimpin (rombongan haji) oleh Rasulullah ﷺ sebelum haji wada'[17], yaitu agar orang-orang tersebut mengumumkan kepada khalayak ramai di hari *nahr, bahwa* setelah tahun ini seorang musyrik[18] tidak boleh menunaikan haji, dan tidak boleh seorang tawaf mengelilingi Ka'bah dalam keadaan telanjang[19]. Ibnu Syihab berkata: Humaid bin Abdurrahman berkata: Hari *nahr* adalah hari haji besar, berdasarkan hadis Abu Hurairah.[20]

4 - BAB: KEUTAMAAN HARI ARAFAH

٤ –بَاب: فَضْلُ يَوْمِ عَرَفَةَ

٦٤٣ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنْ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمْ الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ.**

---

16 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3274

17 Tahun sembilan hijriah.(Al-Minnah 3287.)

18 Yaitu seorang Kafir, al-Hafid Ibnu Hajar menerangkan dalam karyanya, kitab al-Fath al-Baari: Sabda Nabi ini berdasarkan firman Allah تعالى dalam surat a-Taubah: 28, artinya: "Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini." Ayat ini jelas sekali menjelaskan pelarangan orang-orang kafir untuk memasuki al-Masjid al-Haram sekalipun tidak bermaksud menunaikan haji, dan yang di maksud al-Masjidil Haram di sini adalah seluruh *al-Haram (*Mekkah). (al-Minnah.)

19 Dahulu suku Quraisy membuat ajaran yang tidak berdasar sebelum tahun *Fil (Gajah)* atau sesudahnya, yaitu seseorang yang datang untuk awal kali tawaf tidak boleh mengenakan baju kecuali baju yang disediakan Quraisy, jika tidak kebagian maka dia tawaf dalam keadaan telanjang, jika orang tersebut menyelisihi dan tetap tawaf dengan baju yang tidak disediakan itu, maka sehabis tawaf orang tersebut membuang bajunya dan tidak dipergunakan lagi. (al-Minnah.)

20 HR Muslim 1347, al-Bukhari 3177, at-Tirmidzi 958, Abu Daud 1946

643 – Dari Aisyah[21] ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada hari yang Allah lebih banyak membebaskan seorang hamba dari api neraka melebihi hari Arafah, saat itu Allah mendekat dan membanggakan mereka[22] pada para malaikat, lalu Dia berfirman: Apa yang mereka inginkan[23]?"[24]

5- BAB: DOA YANG DIBACA SAAT BEPERGIAN HAJI ATAU LAINNYA

٥-بَاب: مَا يَقُوْلُ إِذَا رَكِبَ إِلَى سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

٦٤٤ – عن عَلِيٍّ الأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَّمَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: «**سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِيْ السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِيْ الأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِيْ الْمَالِ وَالأَهْلِ** وَإِذَا رَجَعَ: قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: «**آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.**»

644 – Dari **Ali al-Azdi**[25] ﵁ bahwasanya Ibnu Umar ﵄ mengajarkan kepada mereka bahwasanya Rasulullah ﷺ jika telah menaiki kendaraannya hendak bepergian, beliau ﷺ bertakbir tiga kali, lalu berdoa:

«سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِيْ السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِيْ الأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِيْ الْمَالِ وَالأَهْلِ

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3275

[22] Para jemaah haji yang berada di Arafah. (al-Minnah 3288.)

[23] Artinya: Para jemaah haji itu tidak menginginkan hajat kebutuhan bagi mereka, yang diinginkan adalah ampunan, keridhaan, dekat dan bertemu dengan-Nya, padahal mereka sebenarnya membutuhkannya, maka alangkah tingginya derajat mereka dibanding kalian wahai malaikat? (al-Minnah.)

[24] HR Muslim 1348, an-Nasai 3003, Ibnu Majah 3014

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3262

"Maha suci Allah yang telah menundukkan untuk kami kendaraan ini, padahal sebelumnya kami tidak menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami, Ya Allah sesungguhnya kami memohon kebaikan dan ketakwaan dalam perjalanan kami ini, dan amalan yang engkau ridhai, Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami, dan dekatkanlah jarak jauhnya, Ya Allah Engkaulah yang menemani kami[26] dan pelindung[27] keluarga kami, Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kesulitan perjalanan, dan hal yang tidak disukai[28] dan hal buruk yang menimpa harta dan keluarga saat kembali[29]."

Dan saat pulang beliau ﷺ berdoa seperti itu dan menambahnya dengan doa:

آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

"Kami kembali[30] dalam keadaan bertaubat[31], beribadah kepada Rabb kami dan memuji-Nya."[32]

6 - BAB: WANITA BEPERGIAN HAJI BERSAMA MAHRAM

٦-بَاب: سَفَرُ الْمَرْأَةِ إِلَى الْحَجِّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

٦٤٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.**»

645 – Dari **Abu Said al-Kudri**[33] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian selama tiga hari atau lebih kecuali jika disertai ayahnya, atau anak lelakinya, atau suaminya, atau saudara lelakinya, atau mereka yang masih**

---

[26] Memperhatikan dan menjaga kami. (al-Minnah 3275.)

[27] Artinya: Engkaulah yang aku harapkan dan aku bersandar saat tidak adanya aku di tengah keluargaku, menjaga agama dan dunia mereka. (al-Minnah.)

[28] Segala hal yang terlihat menyedihkan dan menyusahkan. (al-Minnah.)

[29] Yaitu mendapati keluarganya saat sekembali dari safar sedang tertimpa musibah berupa penyakit atau kematian, terzalimi. (al-Minnah.)

[30] Kembali dengan selamat saat pulang. (al-Minnah.)

[31] Dari segala kemaksiatan dan pelanggaran agama saat bepergian. (al-Minnah.)

[32] HR Muslim 1342, at-Tirmidzi 3447, Abu Daud 2602, Ahmad 6086

[33] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3257

mahram[34] dengannya."[35]

٦٤٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.**»

646 – Dari **Abu Hurairah**[36] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian sejauh satu hari perjalanan melainkan jika disertai mahramnya."[37]**

٦٤٧ – عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: «**لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ**»، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً وَإِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: «**انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.**»

647 – Dari **Ibnu Abbas**[38] ﷺ ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ berkutbah, beliau ﷺ bersabda: **"Janganlah seorang lelaki bersepian dengan seorang wanita[39] melainkan jika wanita itu beserta mahramnya, dan janganlah seorang wanita bepergian melainkan jika disertai mahramnya."** Lalu seseorang bangun dan bertanya: "Wahai Rasulullah istri saya ingin bepergian untuk haji, sedangkan aku termasuk orang yang diwajibkan[40] mengikuti perang? Nabi ﷺ bersabda: **Berangkatlah pergi haji[41] bersama istrimu!"[42]**

---

[34] Mahram adalah kerabat wanita yang tidak boleh menikah dengannya, seperti saudara laki, ayah, anak laki, paman dari ayah (saudara laki ayah), paman dari ibu (saudara laki ibu), dan juga seperti mahram yaitu suami. (al-Minnah 3258.)

[35] HR Muslim 1340, at-Tirmidzi 1169, Abu Daud 1726

[36] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3247

[37] HR Muslim 1338, al-Bukhari 1088, Ahmad 9998, Ibnu Majah 2899

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3259

[39] Wanita *ajnabiyah* (bukan mahramnya). (al-Minnah 3272.)

[40] Ditunjuk untuk mengikuti perang dan tertulis namanya sebagai seorang yang harus berangkat perang. (al-Minnah 3272.)

[41] Disinilah perkara mendahulukan yang lebih penting dari hal-hal penting lainnya, karena jika absen berperang dapat digantikan dengan lainnya, berbeda dengan haji bersama istri, tidak ada seorang yang dapat menggantikan perannya itu jika istri tidak mempunyai mahram, dan nampaknya sahabat nabi ini istrinya tidak memiliki mahram. (al-Minnah.)

[42] HR Muslim 1341, al-Bukhari 3006

7 - BAB: ANAK KECIL MENUNAIKAN HAJI DAN PAHALA ORANG BERHAJI DENGANNYA

٧–بَاب: حَجُّ الصَّبِيِّ وَأَجْرُ مَنْ حَجَّ بِهِ

٦٤٨ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: «**مَنِ الْقَوْمُ؟**» قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: «**مَنْ أَنْتَ؟**» قَالَ: «**رَسُولُ اللَّهِ**» فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: «**نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ.**»

648 – Dari **Ibnu Abbas**[43] ﷺ Nabi ﷺ bertemu dengan rombongan[44] di *ar-Rauha*[45], lalu beliau ﷺ bertanya: **"Siapa kaum itu?"** Mereka menjawab: "Kaum muslimin", mereka bertanya: "Siapakah anda?" Nabi ﷺ menjawab: **"Rasulullah",** lalu seorang wanita mengangkat anak kecil[46] dan bertanya: "Apakah anak ini boleh berhaji?" Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, dan bagimu pahala[47]."[48]**

8- BAB: HAJI SEORANG YANG TIDAK MAMPU NAIK KENDARAAN

٨–بَاب: الحَجُّ عَمَّنْ لَا يَسْتَطِيعُ الرُّكُوبَ

٦٤٩ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: «**نَعَمْ**» وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

---

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3240

[44] Sekelompok penunggang unta berjumlah sepuluh bahkan lebih yang sedang bepergian. (al-Minnah 3253.)

[45] Letaknya sekitar tujuhpuluh tiga kilometer dari kota Madinah arah Barat daya, pertemuannya ini saat Rasulullah kembali dari Mekkah ke Madinah. (al-Minnah 3253.)

[46] Mengangkat dan mengambil dari tandu. (al-Minnah,)

[47] Disebabkan membawa anak tersebut dan haji bersamanya. (al-Minnah.)

[48] HR Muslim 1336

649 – Dari **Abdullah bin Abbas**[49] ﷺ dia berkata: al-Fadl bin Abbas dibonceng Nabi ﷺ, lalu datang seorang wanita dari *Qos'am*[50] meminta fatwa Nabi, lalu al-Fadl melihat wanita itu, dan wanita itu melihat al-Fadl, lalu Rasulullah ﷺ memalingkan wajah al-Fadl ke arah lainnya. Wanita itu bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku termasuk orang yang wajib menunaikan ibadah haji, dan ayahku telah tua tidak mampu untuk duduk di atas kendaraan, apakah boleh aku menghajikannya? Nabi ﷺ bersabda: **"Ya."** Yang demikian itu saat haji *al-wada'*.[51]

9 - BAB: WANITA HAID DAN NIFAS JIKA INGIN IHRAM

٩ -بَاب: فِيْ الحَائِضِ وَالنُّفَسَاءِ إِذَا أَرَادَتَا الإِحْرَامَ

٦٥٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

650 – Dari **Aisyah**[52] ﷺ ia berkata: Asma binti Umais[53] mengalami nifas[54] saat melahirkan Muhammad bin Abu Bakar[55] di sebuah pohon[56], lalu Rasulullah ﷺ memerintah Abu Bakar ﷺ agar dia menyuruh Asma untuk mandi dan ber*tahallul*[57].[58]

10 - BAB: MIQAT BAGI MEREKA YANG MELAKSANAKAN HAJI DAN UMRAH

١٠ -بَاب: فِيْ الْمَوَاقِيْتِ فِيْ الْحَجِّ وَالعُمْرَةِ

---

[49] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3238

[50] Nama Qabilah yang masyhur di Yaman. (al-Minnah 3251.)

[51] HR Muslim 1334, al-Bukhari 1513, an-Nasai 2641, Abu Daud 1809, Ahmad 2303

[52] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2900

[53] Saudara seibu dari istri Nabi ﷺ Maimunah binti al-Harits ﷺ, suami pertamanya adalah Ja'far bin Abi Thalib ﷺ, setelah Jafar ﷺ meninggal dalam peperangan *mu'tah* dia dinikahi Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, setelah Abu Bakar meninggal dia dinikahi Ali bin Abi Thalib ﷺ dan Maimunah meninggal setelah Ali meninggal. (al-Minnah 2908.)

[54] Dinamakan nifas karena keluarnya *nafs* (jiwa). (al-Minnah.)

[55] Salah satu dari para sahabat yang paling muda, dan dia adalah anak tiri Ali bin Abi Thalib ﷺ.

[56] Di Dzulhulaifah, maknanya adalah Asma melahirkan di kemahnya di Dzulhulaifah. (al-Minnah.)

[57] Artinya berihram untuk menunaikan haji. Hadis ini adalah dalil bagi disyariatkannya wanita yang nifas untuk mandi jika akan berihram haji, sama seperti wanita haidh, karena Nabi ﷺ memerintahkan Aisyah ﷺ untuk mandi saat akan berihram haji ketika haidh, dan telah diketahui bahwa wanita haidh dan nifas tidak akan suci dengan mandi, dan mandi ini adalah tujuannya untuk kebersihan, dan bukannya untuk bersuci. (al-Minnah.)

[58] HR Muslim 1209, an-Nasai 214, Abu Daud 1743, Ibnu Majah 2911

٦٥١ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَقَّتَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَ لِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: «**فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمِنْ أَهْلِهِ وَكَذَا فَكَذَلِكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا.**»

651 – Dari **Ibnu Abbas**[59] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan tempat *miqat*[60] bagi penduduk Madinah yaitu *Dzulhulaifah*[61], dan bagi penduduk Syam yaitu *al-Juhfah*[62], dan bagi penduduk Najed yaitu *Qarnalmanazil*[63], dan bagi penduduk Yaman yaitu *Yalamlam*[64], beliau ﷺ bersabda: **"Miqat-miqat tersebut bagi penduduk yang telah ditetapkan miqatnya tersebut, dan miqat bagi mereka yang bukan dari daerah itu yang ingin menunaikan haji dan umrah[65], dan bagi mereka yang tinggal bukan di miqat-miqat itu[66] maka ihramnya dari daerahnya[67], demikian pula penduduk Mekkah bertahallul/berihram[68] dari Mekkah."**[69]

٦٥٢ – عن أَبِي الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنْ الْمُهَلِّ فَقَالَ: سَمِعْتُ – أَحْسَبُهُ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – فَقَالَ: **مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقُ الآخَرُ الْجُحْفَةُ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.**

---

59 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2759

60 Tempat untuk memulai ihram. (al-Minnah 2803.)

61 Suatu tempat di sebelah barat daya sekitar sembilan kilometer darinya, saat ini dikenal dengan nama *Abyar ali.* (al-Minnah.)

62 Sebuah desa besar yang ramai. (al-Minnah)

63 Disebut juga *Qarn*, tanpa kata *al-Manazil*, sebuah desa kecil sebelah timur Mekkah sekitar delapanpuluh kilometer darinya. Penduduk Thaif, Najed dan Kuwait berihram dari sini. (al-Minnah)

64 Sebuah gunung di sebelah selatan Mekkah di jalan menuju Yaman, jaraknya delapanpuluh kilometer dari Mekkah. (al-Minnah)

65 Seorang penduduk negeri Syam yang melalui kota Madinah berihram dari Dzulhulaifah, dan penduduk Yaman yang melintasi Qarnul manazil maka dia berihram dari tempat itu, dan dahulu penduduk India dan Pakistan jika menunaikan haji dengan naik kapal turun di salah satu pelabuhan di Yaman, lalu menuju Mekkah dengan melintasi jalan darat dari Yaman, merekapun melintasi Yalamlam maka mereka berihram darinya, sehingga menjadi masyhurlah Yalamlam sebagai *miqat* penduduk negeri India dan Pakistan. Wallahu a'lam. (al-Minnah 2803.)

66 Yaitu berada di dalam *miqat,* tinggal di antara Mekkah dan daerah miqat tersebut. (al-Minnah.)

67 Dari rumah atau desanya. (al-Minnah.)

68 Termasuk penduduk Mekkah adalah mereka yang tinggal di kota itu, sekalipun bukan penduduk aslinya. (al-Minnah.)

69 HR Muslim 1181, an-Nasai 2654, Abu Daud 1737, Ahmad 2021

652 – Dari **Abu Az-Zubair**[70] bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdillah ﵁ ditanya tentang miqat, lalu dia berkata: Aku mendengar – aku mengira dia menyebutkan hadis ini dari Rasulullah ﷺ[71] - Beliau bersabda: **"Miqat penduduk Madinah adalah dari *Dzulhulaifah*, dan jalan yang lain adalah *al-Juhfah*[72], dan Miqat penduduk Irak adalah dari *Dzatul iriq*[73], dan miqat penduduk Najed adalah dari *Qarn*, dan miqat penduduk Yaman dari *Yalamlam*."**[74]

11 - BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMAKAI MINYAK WANGI SEBELUM IHRAM

١١ -بَاب: الطِّيْبُ لِلْمُحْرِمِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ

٦٥٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

653 – Dari **Aisyah**[75] ﵂ ia berkata: Aku mengoleskan minyak wangi pada (tubuh) Rasulullah ﷺ dengan tanganku saat beliau ﷺ berihram[76] untuk haji, dan saat beliau ﷺ bertahallul[77] sebelum tawaf[78] di Ka'bah.[79]

٦٥٤ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الْمِسْكِ فِيْ مَفْرِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

654 – Dari **Aisyah**[80] ﵂, ia berkata: Seolah-olah aku melihat mengkilapnya

---

[70] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2802

[71] Ini (Yaitu aku mengira …) adalah ucapan Abu Zubair (periwayat hadis). (Al-Minnah 2810.)

[72] Miqat lainnya adalah dari *Juhfah*, jika mereka menuju Badar dari jalan yang tidak dilalui menuju Dzulhulaifah, maka *miqatnya* adalah *Juhfah.* (al-Minnah.)

[73] Sebuah tempat sebelah utara Qarnulmanazil, sejauh delapanpuluh kilometer darinya, para jemaah haji dari Irak, Iran dan timur berihram dari sini. (al-Minnah 2810,)

[74] HR Muslim 1183, HR Ahmad 14045

[75] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2817

[76] Sebelum ihram. (al-Minnah 2824.)

[77] Ketika bertahallul dan keluar dari ihram, yaitu setelah melempar jumrah dan mencukur rambut. Menurut pendapat mayoritas ulama, ini adalah tahalul pertama. (al-Minnah.)

[78] Tawaf ifadhoh, yaitu tawaf pada tanggal sepuluh Dzulhijjah setelah melempar jumrah dan mencukur rambut. (al-Minnah.)

[79] HR Muslim 1190, Abu Daud 1746, Ahmad 22978

[80] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2831

minyak kasturi di kepala[81] Rasulullah ﷺ saat beliau berihram.[82]

12 - BAB: MINYAK KESTURI ADALAH WEWANGIAN YANG PALING BAIK

١٢-بَاب: الْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ

٦٥٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَشَتْ خَاتَمَهَا مِسْكًا وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ.

655 – Dari **Abu Said al-Kudri**[83] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ menceritakan tentang seorang wanita Bani Israil yang mengolesi cincinnya dengan minyak kesturi, dan minyak kesturi adalah minyak wangi yang paling baik.[84]

13 - BAB: AL-ALUWWAH[85] DAN AL-KAFUR[86]

١٣-بَاب: الأَلُوَّة وَالكَافُور

٦٥٦ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالْأَلُوَّةِ، غَيْرَ مُطَرَّاةٍ، وَبِكَافُورٍ، يَطْرَحُهُ مَعَ الأَلُوَّةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

656 – Dari **Nafi'**[87] ia berkata: Apabila Ibnu Umar ﵁ memberi harum-haruman[88], dia memakai *al-Aluwwah*[89], yang tidak dicampur dengan minyak wangi lainnya, namun dicampur dengan *Kafur*, dioleskannya bersama *al-Aluwwah*, lalu dia berkata: Demikianlah Rasulullah ﷺ memakai minyak wangi.[90]

---

81 Di garis tengah rambut. (al-Minnah 2832.)

82 HR Muslim 2252, an-Nasai 5264

83 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5843

84 HR Muslim 2252, an-Nasai 5264

85 Kayu yang dibakar dan keluar bau harum darinya.

86 Sejenis pohon yang dapat digunakan untuk wewangian.

87 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5845

88 Memberi haruman dengan cara membakar harum-haruman. (al-Minnah 5884.)

89 Kayu yang dibakar dan keluar bau harum darinya.

90 HR Muslim 2254, an-Nasai 5135

14- BAB TENTANG *AR-RAIHAN*[91]

١٤-بَاب: فِيْ الرَّيْحَانِ

٦٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رَيْحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمِلِ طَيِّبُ الرِّيحِ.»

657 – Dari **Abu Hurairah**[92] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa ditawari *Raihan*[93] maka janganlah menolaknya, karena ringan dibawa dan harum baunya."**[94]

15 - BAB: BERIHRAM DARI MASJID DZULHULAIFAH

١٥-بَاب: الإِحْرَامُ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ ذي الْحُلَيْفَةِ

٦٥٨ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: بَيْدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، مَا أَهَلَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ يَعْنِي ذَا الْحُلَيْفَةِ.

658 – Dari **Salim bin Abdillah**[95], ia mendengar ayahnya (Abdullah bin Umar ﷺ) berkata: *Baida*[96] inilah yang kalian berdusta kepada Rasulullah ﷺ, Beliau ﷺ tidak pernah memulai ihram kecuali dari Masjid, yaitu *Dzulhulaifah*.[97]

16-BAB: BERIHRAM SAAT KENDARAAN MELAJU

١٦-بَاب: الإِهْلَالُ حين تَنْبَعِث الرَاحِلَة

٦٥٩ - عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا؟ قَالَ: مَا هُنَّ يَا ابْنَ

---

91 Semua tumbuhan yang berbau wangi. (al-Minnah, 5883)

92 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5844

93 Semua tumbuhan yang berbau wangi.

94 HR Muslim 2253, at-Tirmidzi 2791

95 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2808

96 Tempat yang tinggi yang terletak di depan Dzulkhulaifah di arah Mekkah. (al-Minnah 2816)

97 HR Muslim 1186, an-Nasai 2757, Abu Daud 1771, Ahmad 5085

جُرَيْجٍ؟ قَالَ: رَأَيْتُكَ لَا تَمَسُّ مِنَ الأَرْكَانِ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ، وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ، وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ أَهَلَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْهِلَالَ وَلَمْ تُهْلِلْ أَنْتَ حَتَّى يَكُونَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَمَّا الأَرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ، وَأَمَّا النِّعَالُ السِّبْتِيَّةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النِّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعَرٌ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا، وَأَمَّا الصُّفْرَةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبُغُ بِهَا، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا وَأَمَّا الإِهْلَالُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ.

659 – Dari **Ubaid bin Juraij**[98], ia berkata kepada Abdullah bin Umar ﷺ: "Wahai Abu Abdurrahman, aku melihat engkau melakukan empat hal yang tidak dilakukan salah seorang dari sahabatmu?" Dia bertanya: "Apa itu wahai Ibnu Juraij?" Ibnu Juraij menjawab: "Aku tidak melihatmu menyentuh rukun-rukun di Ka'bah kecuali dua rukun Yamani[99], dan aku melihat engkau mengenakan sandal *as-Sibtiyyah*[100], dan aku melihatmu menyemir rambut dan jenggotmu dengan warna keemasan, dan aku melihatmu saat di Mekkah ketika orang-orang berihram setelah melihat hilal engkau tidak berihram hingga tiba hari *at-tarwih*[101]*?"* Lalu Abdullah bin Umar ﷺ menjawab: "Adapun rukun-rukun Ka'bah, aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menyentuh rukun-rukun itu kecuali dua rukun Yamani, kemudian mengenai sandal *as-Sibtiyyah* aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengenakan sandal yang tidak berbulu dan berwudhu padanya[102] dan aku senang memakainya, lalu berkenaan dengan menyemir dengan warna keemasan aku melihat Rasulullah ﷺ melakukannya, dan aku senang melakukannya pula, adapun berihram aku tidak melihat Rasulullah ﷺ berihram hingga

---

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2810

[99] Yaitu rukun al-Yamani dan rukun al-Aswad, dua rukun itu dinamakan *Yamaniyain* untuk menyebutkan secara umumnya, dan dua rukun lainnya adalah rukun al-Iraqi dan rukun asy-Syami, dan dua rukun ini dinamakan rukun *Syamayinani* untuk menyebutkan secara umum, dan Nabi mencukupkan menyentuh rukun Yamaniyain karena di atas pondasi yang ditegakkan Ibrahim عليه السلام, dalam kalangan sahabat Nabi terdapat perselisihan dalam menyentuh rukun Syamayinani, dan hadis ini menunjukkan sebagian besar mereka menyentuhnya. Setelah itu perselisihan ini tiada, dan mereka bersepakat bahwa rukun Syamayinani tidak disentuh. (Al-Minnah 2818.)

[100] Sandal yang tidak berbulu. Dan adat orang Arab dahulu mereka mengenakan sandal beserta bulunya, sedikit di antara mereka yang mengenakan sandal tidak ada bulunya. (al-Minnah.)

[101] Tanggal 8 Dzulhijjah (al-Minnah 2818)

[102] Maknanya berwudhu dan mengenakan sandal itu, dan kedua kaki beliau basah. (al-Minnah.)

kendaraannya berdiri tegak[103]."[104]

17 - BAB: BERIHRAM UNTUK HAJI DARI MEKKAH

١٧–بَاب: فِيْ الإِهْلَالِ بِالْحَجِّ مِنْ مَكَّةَ

٦٦٠ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهِلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجٍّ مُفْرَدٍ، وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِعُمْرَةٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرِفَ عَرَكَتْ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، قَالَ: فَقُلْنَا: حِلُّ مَاذَا؟ قَالَ: «**الْحِلُّ كُلُّهُ**» فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ وَلَبِسْنَا ثِيَابَنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ لَيَالٍ، ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَوَجَدَهَا تَبْكِي، فَقَالَ: «**مَا شَأْنُكِ؟**» قَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حِضْتُ، وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ وَلَمْ أَحْلِلْ وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الآنَ، فَقَالَ: «**إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ أَهِلِّي بِالْحَجِّ!**» فَفَعَلَتْ، وَوَقَفَتْ الْمَوَاقِفَ حَتَّى إِذَا طَهَرَتْ طَافَتْ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: «**قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ جَمِيعًا**» فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ فِيْ نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَجْتُ، قَالَ: «**فَاذْهَبْ بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ،**» وَذَلِكَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ.

660 – Dari **jabir**[105] ﷺ ia berkata: Kami berihram bersama Rasulullah ﷺ untuk menunaikan haji *ifrad*, sedangkan Aisyah ﷺ akan menunaikan umrah, hingga tatkala kami tiba di *Sarifa*[106], Aisyah ﷺ datang bulan (haid), setelah tiba kami tawaf di Ka'bah dan melakukan *sai* dari *ash-Sofa* dan *al-Marwa*, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan diantara kami yang tidak mempunyai hewan sembelihan untuk *bertahallul*. Jabir melanjutkan: Lalu kami bertanya: Bertahallul dari apa saja?[107] Beliau ﷺ menjawab: **"Bertahallul dari segala hal"[108]** Setelah itu kami menyetubuhi

[103] Berdiri hendak menuju Mina pada hari *tarwih (tanggal delapan Dzulhijjah).* (al-Minnah.)

[104] HR Muslim 1187, al-Bukhari 166, Abu Daud 1772

[105] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2929.

[106] Tempat yang jauhnya sekitar 9 mil dari Mekkah. (Al-Minnah 2937.)

[107] Maknanya: Apa yang dihalalkan bagi kita dari tahallul ini? (al-Minnah.)

[108] Maknanya: Dihalalkan bagi kalian dari apa saja yang sebelumnya diharamkan bagi kalian karena

istri-istri, dan memakai minyak wangi serta mengenakan baju, sedangkan waktu antara kami dan hari arafah tinggal empat hari, setelah itu kami bertahallul pada hari tarwih,[109] Lalu Rasulullah ﷺ menemui Aisyah ﵂, dan beliau ﷺ mendapatinya sedang menangis, beliau bertanya: **"Mengapa engkau menangis?"**Aisyah ﵂ menjawab: "Aku mengalami haid, orang-orang telah bertahallul[110] sedangkan aku belum bertahallul[111] dan belum tawaf mengelilingi Ka'bah[112], dan saat ini orang-orang hendak pergi menunaikan haji", lalu Nabi bersabda: **"Sesungguhnya hal ini adalah sesuatu yang telah ditetapkan bagi wanita, mandilah lalu berihramlah untuk haji!"** Aisyah pun melakukannya, dia berhenti di tempat lain,[113] sampai dia suci dari haid, lalu dia tawaf di Ka'bah dan sofa dan al-Marwa, kemudian Nabi bersabda: **"Engkau telah bertahallul dari haji dan umrahmu semuanya!"** Aisyah ﵂ berkata: "Wahai Rasulullah, aku belum tawaf untuk umrah di Ka'bah, hingga aku selesai berhaji![114]" Nabi ﷺ menjawab: **"Wahai Abdurrahman temani-lah Aisyah untuk umrah dari tan'im",** yang demikian itu saat malam berhenti di *al-Hasbah*[115]."[116]

18 - BAB: TALBIAH

١٨ –بَاب: التَّلْبِيَةُ

٦٦١ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ أَهَلَّ فَقَالَ: «**لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،**» قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

berihram. (al-Minnah.)

[109] Yaitu hari ke delapan pada bulan Dzulhijah. Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengakhir-kan ihram bagi yang tinggal di Mekkah hingga tanggal 8 Dzulhijjah. (Al-Minnah.)

[110] Dari Umrah.

[111] Dari Umrah.

[112] Untuk menunaikan Umrah hingga dapat bertahallul darinya, dan telah datang waktu untuk menunaikan haji. (al-Minnah.)

[113] Di Arafah dan Muzdalifah

[114] Belum menunaikan ibadah umrah seperti yang dilakukan orang-orang. Adapun haji telah diker-jakan. (al-Minnah.)

[115] Yaitu al-Muhossob (الْمُحَصَّبُ), atau al-Abtoh (الأَبْطَحُ), ini adalah suatu tempat yang tinggi di Mekkah di dekat pekuburan al-Mualla. (المعلاة). (al-Minnah 2922.)

[116] HR Muslim 1213, an-Nasai 2763, Abu Daud 1785

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ نَافِعٌ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَزِيدُ مَعَ هَذَا: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

661 – Dari **Abdullah bin Umar**[117] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu jika kendaraannya telah berdiri tegak di Masjid Dzulhulaifah[118], beliau mengucapkan kalimat *talbiah*[119]*:*

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

"Labbaik ya Allah labbaik, labbaik tiada sekutu bagi-Mu labbaik, sesungguhnya pujian, nikmat adalah milik-Mu, demikian pula kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu, "

Mereka berkata: Abdullah bin Umar ﷺ berkata: Ini adalah kalimat talbiah Rasulullah ﷺ. Nafi' berkata: Abdullah bin Umar ﷺ menambah kalimat talbiah di atas dengan talbiah ini:

لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ

"Labbaik, labbaik, wa sa'daik[120] dan kebaikan berada di Tangan-Mu labbaik, permintaan dan harapan adalah kepada-Mu, demikian pula amal adalah bagi-Mu[121]."[122]

---

[117] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2803.

[118] Memulai mengangkat suara /mengucapkan kalimat talbiah (labbaik … dst) mulai berniat melaksanakan ibadah haji dan umrah, atau salah satu darinya. Dalam hadis riwayat para sahabat ada perselisihan tentang dimana Nabi memulai mengucapkan talbiah, di antara riwayat itu ada yang menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah setelah usai shalat di masjid Dzulhulaifah, dan riwayat lainnya menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah saat untanya telah berdiri tegak di luar masjid dekat pohon, sebagaimana hadis ini, dan riwayat lainnya ada yang menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah saat berada di *al-Baida* (البيداء), tempat di awal desa Dzulhulaifah menuju Mekkah. Dan semua riwayat ini benar. (al-Minnah 2812.)

[119] Talbiah adalah kata dasar dari labba (لَبَّى) makna kalimat ini adalah "jawaban", jika salah seorang dipanggil dia mengatakan "labbaik" yang artinya: "Aku memenuhi panggilanmu", secara syariat berarti "memenuhi panggilan Allah untuk menunaikan haji di rumah-Nya", dengan kalimat inilah Nabi Ibrahim mengumumkan kepada manusia akan panggilan untuk menunaikan haji. (al-Minnah 2811.)

[120] Artinya sama dengan labbaik. (al-Minnah 2811.)

[121] Al-Minnah.

[122] HR Muslim 1184, al-Bukhari 1549, at-Tirmidzi 825, an-Nasai 2747, Abu Daud 1812, Ibnu Majah 2918

19 - BAB: TALBIAH UNTUK UMRAH DAN HAJI

١٩ -بَاب: فِيْ التَّلْبِيَةِ بِالعُمْرَةِ وَالحَجِّ

٦٦٢ – عن أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعًا «**لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.**»

662 – Dari **Anas**[123] ﷺ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan talbiah untuk haji dan umrah bersama-sama[124],

لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا

"Kami memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji ya Allah, Kami memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji ya Allah."[125]

٦٦٣ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَيُهِلَّنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرَّوْحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيَثْنِيَنَّهُمَا.**»

663 - Dari **Abu Hurairah** ﷺ menceritakan dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ, bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, Ibnu Maryam benar-benar mengucapkan kalimat talbiah saat berada di *Fajji ar-Rauha*[126] untuk menunaikan haji atau umrah, atau menunaikan keduanya[127]."[128]**

20 - BAB: HAJI IFRAD

٢٠ -بَاب: فِيْ إِفْرَادِ الْحَجِّ

٦٦٤ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا.

---

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3019.

[124] Hadis ini jelas menunjukkan bahwa Nabi melakukan haji Qiran. (Haji dan Umrah). (al-Minnah 2995.)

[125] HR Muslim 1251, at-Tirmidzi 821, an-Nasai 2729, Abu Daud 1795

[126] Jalan luas yang dilalui para kafilah, adapun ar-Rauha adalah tempat yang telah dikenal, tujuhpuluh tiga kilometer dari Madinah menuju Mekkah. (al-Minnah 3030.)

[127] Hadis ini adalah dalil diperbolehkan menunaikan haji dan Umrah (haji Qiran), karena Isa عليه السلام mengikuti syariat Nabi Muhammad ﷺ saat turun di bumi. (al-Minnah.)

[128] HR Muslim 1252

664 – Dari **Ibnu Umar**[129] ﷺ ia berkata: Kami berihram bersama Rasulullah ﷺ untuk menunaikan haji[130] ifrad.[131]

٦٦٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

665 – Dari **Aisyah** ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ menunaikan haji ifrad.[132]

21 - BAB: HAJI QIRAN

٢١–بَابُ: القِرَان بَيْنَ الحَجِّ وَالعُمْرَة

٦٦٦ – عَنْ بَكْرِ بن عبد الله عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا، قَالَ بَكْرٌ: فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: لَبَّى بِالْحَجِّ وَحْدَهُ، فَلَقِيتُ أَنَسًا فَحَدَّثْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعُدُّونَنَا إِلَّا صِبْيَانًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.**»

666 - Dari **Bakr bin Abdillah**[133] dari Anas ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ mengucapkan talbiah untuk haji dan umrah bersama-sama[134], Bakr bin Abdullah berkata: lalu aku menceritakan hal ini kepada Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: "Nabi hanya mengucapkan talbiah untuk haji saja (haji ifrad)." Lalu aku kembali menemui Anas dan aku ceritakan apa yang diucapkan Ibnu Umar, kemudian Anas ﷺ berkata: Apakah kalian masih menganggap kami anak kecil! aku telah mendengar Rasulullah ﷺ berkata:

---

[129] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3020.

[130] Hadis ini terkandung makna bahwa Nabi ﷺ mungkin di awal kalinya berihram melakukan haji ifrad, lalu memasukkan ibadah umrah dalam pelaksanaan ibadah haji beliau ﷺ, sehingga jadilah beliau ﷺ berhaji Qiran. Atau mungkin juga arti hadis di atas bahwa Nabi ﷺ memerintahkan para sahabatnya untuk menunaikan haji ifrad. (al-Minnah 2994.)

[131] HR Muslim 1331, Ahmad 5461

[132] HR Muslim 1211, at-Tirmidzi 820, an-Nasai 2715, Abu Daud 1777

[133] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2913.

[134] Hadis ini menunjukkan dengan jelas bahwa Nabi melakukan haji *Qiran,* dan tidak terkandung takwil, karena Anas menceritakan saat dia mendengar Nabi mengucapkan kalimat talbiah haji dan umrah bersamaan, berbeda dengan hadis riwayat Ibnu Umar yang masih memungkinkan takwil bahwa Nabi terkadang melakukan talbiah untuk haji, padahal melakukan haji Qiran, dimana seorang yang menunaikan ibadah haji Qiran boleh tidak mengucapkan dalam talbiahnya haji atau umrah, atau meringkas dalam pengucapan talbiahnya sesuai yang dia kehendaki haji atau umrah, lalu Ibnu Umar mendengarkan Nabi bertalbiah hanya untuk haji lalu dia mengira bahwa Nabi melakukan haji ifrad. (al-Minnah 2995.)

«لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا»

"Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk umrah dan haji."[135]

22 - BAB: HAJI TAMATTU [136]

٢٢-باب: في مُتْعَةِ الحجِّ

٦٦٧ – عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهِ الْقُرْآنُ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

667 – Dari **Imran bin Hushain**[137] ﷺ ia berkata: Kami menunaikan haji tamattu'[138] bersama Rasulullah ﷺ dan tidaklah turun ayat al-Qur'an tentangnya. Seseorang berpendapat sekehendaknya.[139]

٦٦٨ – عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: تَمَتَّعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ.

668 – Dari **Imran bin Hushain** ﷺ ia berkata Nabi ﷺ menunaikan haji tamattu', dan kamipun menunaikan haji tamattu' dengan beliau ﷺ.[140]

٦٦٩ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ لَبَّيْكَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً.

669 – Dari **Jabir bin Abdillah**[141] ﷺ ia berkata: Kami datang beserta

---

[135] HR Muslim 1232, an-Nasai 2731

[136] Tamattu' adalah memisahkan antara haji dan umrah, dengan menghalalkan saat bulan-bulan haji, yang demikian itu dengan cara seseorang berumrah ketika datang ke Mekkah, setelah selesai umrah dia menghalalkan dirinya dari ibadah umrah sampai berihram untuk menunaikan haji. (al-Minnah 2961.)

[137] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2968.

[138] Yang benar bahwasanya Nabi ﷺ melakukan haji Qiran, makna tamattu' dalam hadis ini mungkin adalah makna umum yaitu menunaikan umrah dan haji dalam satu kali perjalanan, atau mungkin juga maknanya adalah Nabi memerintahkan kepada para sahabatnya untuk menunaikan haji tamattu'. (al-Minnah 2979.)

[139] HR Muslim 1226, an-Nasai 2728

[140] HR Muslim 1226, an-Nasai 27237. Ahmad 2955

[141] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2940.

Rasulullah ﷺ, dan kami mengucapkan talbiah untuk haji, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai talbiah untuk umrah.[142]

23- BAB: SEORANG YANG BERIHRAM UNTUK HAJI DAN MEMBAWA HEWAN KURBAN

٢٣–بَاب: مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَمَعَهُ الْهَدْي

٦٧٠ – عن مُوسَى بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ مُتَمَتِّعًا بِعُمْرَةٍ قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِأَرْبَعَةِ أَيَّامٍ، فَقَالَ النَّاسُ: تَصِيرُ حَجَّتُكَ الآنَ مَكِّيَّةً، فَدَخَلْتُ عَلَى عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ فَاسْتَفْتَيْتُهُ، فَقَالَ عَطَاءٌ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ حَجَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ سَاقَ الْهَدْيَ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ، فَطُوفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا وَأَقِيمُوا حَلَالًا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهِلُّوا بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتْعَةً**»، قَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا مُتْعَةً وَقَدْ سَمَّيْنَا الْحَجَّ؟ قَالَ: «**افْعَلُوا مَا آمُرُكُمْ بِهِ، فَإِنِّي لَوْلَا أَنِّي سُقْتُ الْهَدْيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ لَا يَحِلُّ مِنِّي حَرَامٌ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ**» فَفَعَلُوا.

670 – Dari **Musa bin Nafi'**, ia berkata: Aku datang ke Mekkah untuk umrah menunaikan haji tamattu', empat hari sebelum hari *tarwih*[143], lalu orang-orang berkata: Sekarang hajimu menjadi *makkiyyah*[144], lalu aku menemui Atho bin Abi Robah dan meminta fatwa darinya, lalu Atho berkata: Jabir bin Abdullah al-Anshori ﵁ bercerita padaku, bahwasanya dia pergi haji bersama Rasulullah ﷺ saat membawa hewan qurban, dan mereka telah berihram untuk haji ifrad, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bertahallullah, lalu tawaflah di Ka'bah dan antara Sofa dan Marwa, lalu potonglah rambut, dan bertahalullah hingga hari *tarwih*[145] berihramlah untuk haji, dan jadikanlah haji yang kalian lakukan sebagai haji**

[142] HR Muslim 1216, al-Bukhari 1788, Ibnu Majah 2980, Ahmad 13721

[143] Tanggal delapan Dzulhijjah.

[144] Karena nanti engkau akan berihram untuk menunaikan haji dari Mekkah, dan terlewatkan bagimu keutamaan berihram untuk haji dari miqat, hingga sedikit pahalamu, karena kesulitan menunaikan haji padamu juga sedikit. (al-Minnah 2945.)

[145] Tanggal delapan Dzulhijjah.

tamattu[146]**,** para sahabat bertanya: Bagaimana kami menjadikannya haji tamattu padahal kami telah menamakannya[147] haji?**"** Nabi ﷺ menjawab: **"Kerjakanlah apa yang aku perintahkan, seandainya aku tidak membawa binatang qurban pasti aku akan melakukan apa yang aku perintahkan pada kalian, tidak dihalalkan bagiku hal-hal yang haram**[148] **hingga binatang qurban ini mencapai tempat sembelihannya. "** [149]

24- BAB: PEMBATALAH HUKUM TAHALLUL DARI IHRAM[150] DAN PERINTAH UNTUK MENYEMPURNAKAN[151]

٢٤-بَاب: نَسْخ تَحَلُّل مِنَ الإِحْرَامِ وَالأَمْرِ بِالتَّمَامِ

٦٧١ - عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: «**بِمَ أَهْلَلْتَ؟**» قَالَ: قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «**هَلْ سُقْتَ مِنْ هَدْيٍ؟**» قُلْتُ: لَا، قَالَ: «**فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حِلَّ!**» فَطُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِي فَمَشَطَتْنِي وَغَسَلَتْ رَأْسِي، فَكُنْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَإِمَارَةِ عُمَرَ، فَإِنِّي لَقَائِمٌ بِالْمَوْسِمِ إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ؟ فَقُلْتُ: أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ بِشَيْءٍ فَلْيَتَّئِدْ، فَهَذَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فَبِهِ فَأْتَمُّوا! فَلَمَّا قَدِمَ قُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا هَذَا الَّذِي أَحْدَثْتَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ؟ قَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: ﴿**وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ**﴾، وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ

---

146 Dengan melakukan umrah dahulu, setelah itu bertahallul dari umrah dengan mencukur atau memotong rambut setelah tawaf dan sai, kemudian berihram lagi untuk menunaikan haji. (al-Minnah.)

147 Menetapkannya sebagai haji (ifrad) dan telah berihram untuknya. (al-Minnah.))

148 Artinya: Tidak dihalalkan bagiku sesuatu yang diharamkan saat ihram, karena aku membawa binatang qurban, maka tidak dihalalkan bagiku hingga binatang itu sampai ditempat sesembelihannya, yaitu di sembelih di hari *nahr (sesembelihan).* (al-Minnah.)

149 HR Muslim 1221, al-Bukhari 1559, an-Nasai 2738, Abu Daud 1789.

150 Hadis di bawah ini menceritakan tentang Umar yang berfatwa agar kaum muslimin menunaikan haji Qiran, saat Abu Musa menfatwakan haji Tamattu.

151 Perintah untuk melaksanakan haji Qiran. (Menyempurnakan haji dengan tidak bertahallul setelah Umrah.)

يَحِلَّ حَتَّى نَحَرَ الْهَدْيَ.

671 - Dari **Abu Musa** ﷺ ia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ saat beliau menghentikan untanya untuk turun di *al-Batha*[152] lalu beliau ﷺ bertanya: **"Dengan (talbiyah) apa engkau mulai melakukan (haji)?"** Abu Musa melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: "Aku mengucapkan dengan talbiyah Nabi ﷺ"[153]. Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Apakah kamu membawa hewan qurban?"[154]** Aku menjawab: "Tidak", Nabi ﷺ bersabda: **"Kalau begitu tawaflah di Ka'bah dan Sofa Marwa lalu bertahalulullah!"** Lalu aku tawaf di Ka'bah dan di Sofa dan Marwa, kemudian aku mendatangi seorang wanita[155] dari kaumku, dia menyisir dan mencuci rambutku. Dan amalan ini aku fatwakan kepada orang-orang di masa kekhalifahan Abu Bakar ﷺ dan Umar ﷺ.[156] Saat suatu musim haji, seseorang datang padaku lalu berkata: "Engkau tidak mengetahui ketentuan baru yang diperintahkan *Amirulmukminin*[157] dalam masalah haji?" Lalu aku berkata: "Wahai manusia, barangsiapa berfatwa dengan sesuatu hendaklah hati-hati, inilah *Amirulmukminin* datang menemui kalian, maka hendaknya kalian mengikutinya!" saat Umar ﷺ datang[158] aku bertanya: "Wahai *amirulmukminin* apakah ketetapan yang telah engkau putuskan dalam haji?" Umar ﷺ menjawab: "Jika kita melaksanakan firman Allah, maka Allah berfirman:

﴿ وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ﴾

---

[152] Tempat antara kuburan al-Ma'ala dan Mekkah. (al-Minnah 2957.)

[153] Dalam riwayat Syu'bah: Aku ucapkan: *Labbaik bi Ihlal ka Ihlal an-Nabi* (لَبَّيْكَ بِإِهْلَالٍ كَإِهْلَالِ النَّبِيِّ).

[154] Karena Nabi saat bertalbiyah di Miqat beliau telah membawa hewan qurban. Beliau bertalbiyah haji Qiran. Adapun Abu Musa tidak mengetahui Nabi telah membawa hewan qurban, dan dia sendiri tidak membawa. Dan inilah perbedaan antara haji Qiran dan Tamattu, maka tatkala dia ditanya tentang niat talbiyah hajinya, dia menjawab: bertalbiyah seperti talbiyah nabi. Namun saat dia tidak membawa hewan kurban, maka jadilah hajinya *fasakh* (rusak).

[155] Mahramnya atau istrinya. (al-Minnah 2957.)

[156] Abu Musa memberi fatwa bolehnya haji tamattu, yaitu setelah umrah melakukan tahallul (mencukur rambut) lalu meniatkan masuk ibadah haji lagi pada tanggal 8 Dzulhijjah, hingga suatu ketika di zaman kekhalifahan Umar bin al-Khattab. Lalu ada seseorang berkata padanya: " Wahai Abu Musa (nama aslinya Abdullah bin Qais), berhati-hatilah dalam berfatwa dalam masalah haji, karena Amirul Mukminin Umar bin al-Khattab berfatwa tidak seperti fatwamu." Lalu Abu Musa berkata kepada orang-orang: "Barangsiapa yang mengikuti fatwaku hendaklah hati-hati, karena Amirul Mukminin datang kepada kalian, maka ikutilah fatwanya." Sikap Abu Musa ini adalah akhlak yang mulia, dimana tatkala dia mengetahui bahwa fatwanya berbeda dengan fatwa Amirul Mukminin maka dia memberhentikan fatwanya, padahal dia mengetahui dengan ilmu yang penuh keyakinan dari Nabi akan hal ini, akan tetapi ilmu itu mengharuskannya menghormati dan memuliakan Amirul Mukminin.

[157] Umar bin al-Khattab ﷺ. Dia menetapkan larangan untuk berhaji tamattu', larangan ini bukanlah syariat namun pengaturan agar kaum muslimin tidak terjatuh dalam larangan-larangan haji. Atau larangan ini adalah ijtihadnya, dan hal ini tidak diterima oleh para sahabat Nabi lainnya. (al-Minnah 2957,)

[158] Di zaman kekhalifannya.

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah[159] karena Allah.” (al-Baqarah: 196)[160]

Dan (demikian pula) jika kita melaksanakan sunnah Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tidak bertahallul[161] hingga menyembelih hewan[162] Qurban.”[163]

٦٧٢ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ الْمُتْعَةُ فِيْ الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

672 – Dari **Abu Dzar**[164] ﷻ ia berkata: “Haji tamattu adalah khusus untuk para sahabat Nabi ﷺ.”[165]

25- BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI QIRAN

٢٥-بَاب: الهَدْيُ فِيْ القِرَان بَيْنَ الحَجِّ وَالعُمْرَةِ

٦٧٣ – عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِيْ الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ عَنْ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ فَأَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَسَارَ حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ الْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ! فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ، وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِئٌ عَنْهُ وَأَهْدَى.

673 – Dari **Nafi’**[166] bahwasanya Abdullah bin Umar ﷻ, pergi untuk umrah

[159] Ayat ini secara dzhohir menerangkan bahwa tahallul dilakukan setelah sempurna menyelesaikan haji dan umrah. (al-Minnah.)

[160] Yaitu: Janganlah bertahallul antara haji dan umrah. Nampak dalam hadis ini Umar bin al-Khattab mengingkari haji tamattu, dan tidak berpendapat melainkan haji Qiran, Karena dalam al-Qur’an yang disebut adalah haji Qiran. Dan para ulama berbeda pendapat tentang makna haji yang utama, qiran, ifrad atau tamattu.

[161] Seolah-olah Umar ﷻ berpendapat bahwa mereka yang bertahallul setelah umrah pada tahun haji *Wada (haji tamattu)*, sesungguhnya tahallul mereka itu khusus buat mereka sendiri pada tahun itu. (al-Minnah.)

[162] Menyembelih di Mina.

[163] HR Muslim 1221, al-Bukhari 1559, an-Nasai 2738, Abu Daud 1789

[164] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2955.

[165] HR Muslim 1224

[166] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2979.

dalam suasana terjadi fitnah[167], ia berkata: "Jika aku tercegah memasuki Ka'bah kami akan melakukan seperti yang kami lakukan[168] bersama Rasulullah ﷺ", lalu dia pergi keluar dan berihram untuk melaksanakan umrah, dan terus berjalan, hingga tiba di *al-Baida* (letaknya antara Mekkah dan Madinah di depan Dzulhulaifah), ia menoleh ke arah sahabat-sahabatnya lalu berkata: "Haji dan umrah hukumnya sama, persaksikanlah sesungguhnya aku berniat melaksanakan haji dan umrah", lalu dia pergi hingga sampai di Ka'bah melakukan tawaf tujuh kali, dan melakukannya pula tujuh kali antara Sofa dan Marwa, dan tidak menambahnya[169], ia berpendapat hal itu telah mencukupi[170], lalu dia menyembelih qurban[171].[172]

26- BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI TAMATTU'

٢٦-بَاب: الهَدْيُ فِيْ الْمُتْعَةِ

٦٧٤ – عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى، فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَأَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: «**مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ وَلْيُهْدِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِيْ الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ**» وَطَافَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ

[167] Yang terjadi antara al-Hajjaj dan Abdullah bin Zubair, dimana al-Hajjaj mengirim pasukan untuk memerangi Abdullah bin Zubair. (al-Minnah 2989.)

[168] Jika aku terhalang menunaikan haji karena adanya fitnah ini, dan tidak mungkin memasuki Ka'bah, kami akan bertahallul sebagaimana saat terjadi perjanjian Hudaibiyah, bersama Nabi ﷺ.

[169] Dan tidak melakukan tawaf lagi dan tidak sai lagi setelah itu.

[170] Mencukupi bagi haji dan umrahnya sekaligus, tawaf itu adalah tawaf untuk umrah dan tawaf qudum sekaligus, dan sai itu adalah sai untuk umrah dan sai untuk haji sekaligus,

[171] Pada tanggal sepuluh Dzulhijjah, atau hari nahr.

[172] HR Muslim 1230, al-Bukhari 1813, an-Nasai 2933, Ahmad 5949

قَدِمَ مَكَّةَ، فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ، ثُمَّ خَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ، وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَانْصَرَفَ فَأَتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ، وَفَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

674 – Dari **Salim bin Abdullah**[173] bahwasanya Abdullah bin Umar ﵄, berkata: Rasulullah ﷺ menunaikan haji tamattu' saat haji *wada* dengan menunaikan umrah lalu haji dan menyembelih qurban, beliau ﷺ membawa binatang qurban dari Dzulhulaifah, lalu Rasulullah ﷺ memulai ihram untuk umrah[174], kemudian berihram untuk haji[175], dan orang-orang menunaikan haji tamattu bersama Rasulullah dengan umrah lalu haji[176], dan di antara rombongan haji ada yang akan berqurban dengan membawa binatang, dan di antara mereka ada yang tidak membawanya, saat Rasulullah ﷺ tiba di Mekkah, beliau ﷺ berkata kepada mereka: **"Barangsiapa di antara kalian yang akan berqurban tidak dihalalkan baginya hal yang diharamkan hingga selesai hajinya, dan barangsiapa yang tidak memiliki hewan qurban hendaknya menunaikan tawaf di Ka'bah dan tawaf antara Sofa dan Marwa, setelah itu hendaknya memotong rambut dan bertahallul, kemudian berihram untuk haji[177] dan menyembelih qurban[178], barangsiapa tidak mendapat binatang qurban hendaknya berpuasa tiga hari di saat haji dan tujuh hari setelah kembali ke negerinya."** Dan Rasulullah ﷺ tawaf saat tiba di Ka'bah, dan awal kali adalah menyentuh rukun, lalu berlari kecil tawaf mengelilingi Ka'bah tiga kali dari tujuh putaran, lalu empat putaran tawaf sisanya dengan berjalan kaki, lalu shalat dua raka'at dekat maqam, selesai salam beliau ﷺ menuju Sofa dan tawaf antara Sofa dan Marwa tujuh putaran, dan beliau ﷺ tidak bertahallul sampai menyelesaikan hajinya dan menyembelih hewan qurbannya pada hari

[173] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2972.

[174] Mengucapkan kalimat talbiah untuk umrah di awal kali sebelum haji. (al-Minnah 2982.)

[175] Mengucapkan kalimat talbiah untuk haji, ini yang kedua. Yaitu beliau mendahulukan ucapan talbiah untuk umrah daripada haji dengan berkata: Labbaik Umrotan wahajjan (لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا),

[176] Dengan bertahallul dari umrah, setelah itu berihram untuk menunaikan haji dari Mekkah, dalam satu perjalanan tersebut.

[177] Pada tanggal delapan hijriah.

[178] Menyembelih hewan qurban untuk haji (al-Hadyu) karena menunaikan haji tamattu'.

nahr[179] setelah itu bertolak[180] kemudian tawaf[181] di Ka'bah. **[182]**

27- BAB: MENDAHULUKAN HAJI DARI UMRAH

٢٧-بَاب: فِيْ إِفْرَادِ الْحَجِّ عَلَى العُمْرَةِ

٦٧٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى فَلَا يَحِلُّ حَتَّى يَنْحَرَ هَدْيَهُ، وَمَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ فَلْيُتِمَّ حَجَّهُ**»، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَحِضْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَلَمْ أُهْلِلْ إِلَّا بِعُمْرَةٍ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي وَأَمْتَشِطَ وَأُهِلَّ بِحَجٍّ وَأَتْرُكَ الْعُمْرَةَ، قَالَتْ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَضَيْتُ حَجَّتِي بَعَثَ مَعِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَمِرَ مِنْ التَّنْعِيمِ مَكَانَ عُمْرَتِي الَّتِي أَدْرَكَنِي الْحَجُّ وَلَمْ أَحْلِلْ مِنْهَا.

675 – Dari **Aisyah**[183] ﷺ ia berkata: Kami keluar beserta Rasulullah ﷺ pada saat tahun haji *Wada*, di antara kami ada yang bertalbiyah untuk umrah[184], dan di antara kami ada yang bertalbiyah untuk haji[185] hingga kami tiba di Mekkah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa berihram untuk umrah dan tidak membawa hewan qurban hendaklah dia bertahallul[186], dan barangsiapa berihram untuk umrah dan membawa hewan qurban[187] maka janganlah bertahallul[188]**

[179] Sepuluh Dzulhijjah.

[180] Pergi dengan cepat dari Mina ke Mekkah. (al-Minnah 2982.)

[181] Dinamakan dengan tawaf Ifadhoh dan tawaf haji, tawaf rukun, tawaf ziyadah.

[182] HR Muslim 1227, al-Bukhari 1692, an-Nasai 2732, Abu Daud 1805

[183] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2903.

[184] Hanya untuk umrah saja. (al-Minnah 2911.)

[185] Hanya untuk haji saja.

[186] Keluar dari keadaan ihram setelah tawaf dan sai dengan memotong atau mencukur rambut.

[187] Hendaknya berihram untuk haji beserta umrahnya, jadilah haji masuk dalam umrah dan menjadi haji Qiran.

[188] Baik dari haji maupun umrahnya.

hingga hewannya disembelih[189], dan barangsiapa berihram untuk haji hendaknya meneruskan hajinya." Aisyah ﵂ berkata: Lalu aku mengalami haid hingga hari Arafah, dan aku tidak berihram kecuali untuk umrah, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk menguraikan rambut dan menyisirnya, lalu berihram untuk haji dan meninggalkan umrah. Aisyah ﵂ berkata: Lalu aku melakukan hal ini, saat aku selesai menunaikan hajiku Rasulullah mengutus Abdurrahman bin Abu Bakar untuk menemaniku berumrah dari *tan'im* (dari Mekkah kira-kira 6 km), sebagai pengganti umrahku yang aku belum bertahallul darinya.[190]

28- BAB: MENSYARATKAN DALAM HAJI DAN UMRAH

٢٨-بَاب: الاشْتِرَاط فِيْ الحَجِّ وَالعُمْرَةِ

٦٧٦ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: **أَهِلِّي بِالْحَجِّ، وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي!** قَالَ: فَأَدْرَكَتْ.

676 – Dari **Ibnu Abbas**[191] ﵄ bahwasanya *Dhubabah binti az-Zubair*[192] *bin Abdulmutthalib* ﵂ datang menemui Rasulullah ﷺ dan bertanya: "Saya seorang wanita yang sakit[193], dan saya ingin menunaikan haji, apa yang engkau perintahkan?" Beliau ﷺ menjawab: **"Berihramlah untuk haji, dan bersyaratlah bahwa tempatku bertahallul dimana aku berada. Periwayat hadis berkata: "Akhirnya Dhubabah dapat menyelesaikan[194] haji." "[195]**

28- BAB: BARANGSIAPA BERIHRAM DAN MENGENAKAN JUBAH SERTA ADA BEKAS WEWANGIAN

٢٩-بَاب: مَنْ أَحْرَمَ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ وَأَثَرُ الخَلُوْقِ

---

[189] Pada tanggal sepuluh Dzulhijjah, setelah melempar jumrah al-Aqobah, hingga akhirnya dia bertahallul dari umrah dan haji bersama-sama.

[190] HR Muslim 1211, al-Bukhari 3190

[191] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2897.

[192] Istri sahabat Nabi al-Miqdad bin al-Aswad ﵁.

[193] Al-Minnah 2903.

[194] Dapat melaksanakan manasik haji hingga selesai tanpa terganggu sakitnya.

[195] HR Muslim 1208, an-Nasai 2767, Ibnu Majah 2951, Ahmad 2951

٦٧٧ – عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ عَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهَا خَلُوقٌ، أَوْ قَالَ: أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصْنَعَ فِيْ عُمْرَتِي؟ قَالَ: وَأُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيُ فَسُتِرَ بِثَوْبٍ، وَكَانَ يَعْلَى يَقُوْلُ: وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ، قَالَ: فَقَالَ: أَيَسُرُّكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فَرَفَعَ عُمَرُ طَرَفَ الثَّوْبِ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، لَهُ غَطِيطٌ، قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: كَغَطِيطِ الْبَكْرِ، قَالَ: فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: «**أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ اغْسِلْ عَنْكَ أَثَرَ الصُّفْرَةِ!**» أَوْ قَالَ: «**أَثَرَ الْخَلُوقِ وَاخْلَعْ عَنْكَ جُبَّتَكَ وَاصْنَعْ فِيْ عُمْرَتِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِيْ حَجِّكَ.**»

677 – Dari **Ya'la bin Umayyah**[196] ﵁ ia berkata: Seseorang datang menemui Nabi ﷺ, saat beliau ﷺ berada di *Ji'ranah*[197] dia mengenakan jubah yang diolesi *Kholuf*[198], atau periwayat hadis berkata: nampak terolesi wewangian keemasan. Lalu dia berkata: "Apa yang engkau perintahkan padaku dalam umrah yang akan aku kerjakan?" Ya'la berkata: Dan wahyu diturunkan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ ditutupi dengan kain. Dan Ya'la berkata: Aku ingin melihat saat Nabi ﷺ menerima wahyu. Ya'la berkata: Umar ﵁ berkata: Apakah menyenangkanmu melihat saat Nabi ﷺ menerima wahyu? Ya'la berkata: Lalu Umar ﵁ mengangkat tepi kain[199], lalu aku melihat Nabi ﷺ bersuara seperti dengkuran orang tidur. Periwayat hadis berkata: Aku kira *Ya'la* ﵁ berkata: Seperti dengkuran unta muda. *Ya'la* ﵁ melanjutkan: Setelah berangsur-angsur Nabi ﷺ selesai dari menerima wahyu, beliau ﷺ berkata: **"Dimana orang yang bertanya tentang umrah, cucilah darimu bekas-bekas wewangian yang berwarna keemasan!"** atau beliau ﷺ bersabda: **Cucilah bekas *kholuf*[200] dan lepaskanlah jubahmu dan lakukan dalam**

[196] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2790.

[197] Tempat dekat Mekkah, di luar daerah al-haram (al-Minnah 2798.)

[198] Sejenis wewangian yang terdapat za'faron.

[199] Yang digunakan untuk menutupi Nabi.

[200] Wewangian

umrahmu sebagaimana engkau melakukannya dalam[201] hajimu![202]

30- BAB: PAKAIAN YANG HARUS DIJAUHI SEORANG YANG BERIHRAM

٣٠-بَاب: مَا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ مِنَ اللِّبَاسِ

٦٧٨ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«لَا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلَا الْعَمَائِمَ، وَلَا السَّرَاوِيلَاتِ، وَلَا الْبَرَانِسَ، وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَحَدٌ لَا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلَا الْوَرْسُ.»**

678 – Dari **Ibnu Umar**[203] ﷺ bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Pakaian bagaimana yang hendaknya dikenakan seorang yang berihram? Nabi ﷺ menjawab: **"Janganlah kalian mengenakan *al-Qumus*[204], dan jangan menggunakan *al-Amaim*[205] dan jangan pula mengenakan *as-Saraawilaat*[206] dan jangan pula mengenakan *al-Baranis*[207] dan jangan pula mengenakan *al-Hifaf*[208] kecuali seseorang yang tidak mempunyai sandal lalu mengenakan *Khuf (sepatu dan sejenis yang menutup mata kaki)* dan memotong bagian atas hingga bawah**

---

[201] Bukanlah makna hadis ini penyerupaan amalan-amalan umrah dan haji, namun yang dimaksud adalah penyerupaan larangan dari memakai wewangian dan pakaian yang berjahit. Seolah-olah dahulu di jaman jahiliyah mereka tidak memperhatikan hal-hal dalam umrah sebagaimana perhatian mereka dalam haji. Hadis ini dijadikan dalil bagi pelarangan menggunakan wewangian secara terus menerus setelah berihram, karena Nabi memerintahkan untuk menghilangkan bekasnya di badan dan pakaian. Pendapat ini di anut oleh al-Imam Malik, namun mayoritas ulama lainnya menyelisihi pendapat ini, mereka berpendapat disunnahkannya memakai wewangian saat berihram, dan diperbolehkan menggunakannya terus setelah berihram. Mereka berdalil dengan hadis riwayat Aisyah, ia berkata: "Aku dahulu mengoleskan wewangian pada Rasulullah untuk ihramnya sebelum beliau berihram" (lihat hadis 653.)

[202] HR Muslim 1180

[203] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2783.

[204] Al-Qumus bentuk jamak dari al-Qamis (baju gamis). (al-Minnah 2791.)

[205] Bentuk jamak dari *al-Imamah (Sorban).*

[206] Bentuk jamak dari *sarawil* atau *sirwalah* (Celana).

[207] Bentuk jamak dari Burnus (pakaian yang mempunyai penutup pada bagian kepala, seperti mantel hujan).

[208] Bentuk jamak dari *Khuf* (segala sesuatu yang menutupi kaki, baik itu kasut atau kaos kaki).

mata kaki[209]. Dan janganlah mengenakan pakaian yang terolesi wewangian *az-Za'faron*[210] dan *al-Waros*[211]."[212]

٦٧٩ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ: «**السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الإِزَارَ، وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ يَعْنِي الْمُحْرِمَ.**»

679 – Dari **Ibnu Abbas**[213] ﵄ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkutbah: **"*As-Sarawil*[214] bagi mereka yang tidak mempunyai sarung, dan *al-Khuf* bagi yang tidak mempunyai sandal, yaitu bagi orang yang berihram."**[215]

31 - BAB: BERBURU BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣١–بَاب: فِيْ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ

٦٨٠ – عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

209 Maksudnya adalah kedua mata kaki hingga ke atas tersingkap (harus nampak), dan bukanlah yang di maksud hanya memotong bagian dua mata kaki saja. Hadis ini dalil bahwa pemakaian *khuf* disyariatkan dengan memotongnya. Pendapat ini di anut oleh mayoritas ulama, Malik, asy-Syafii, Abu Hanifah. Adapun Ahmad memperbolehkan mengenakan *khuf* tanpa memotongnya, berdalil dengan hadis Ibnu Abbas yang tersebut dalam Shahih al-Bukhari:

وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ

"Barangsiapa tidak mempunyai sandal, hendaklah mengenakan *khuf*."

Nabi ﷺ tidak memerintahkan untuk memotongnya. Mereka berkata: Hadis riwayat Ibnu Umar ﵁ lebih dahulu dari hadis Ibnu Abbas ini, di mana saat itu Rasulullah ﷺ berada di Madinah. Adapun hadis riwayat Ibnu Abbas ﵄ diucapkan saat Nabi di Arafah (Haji Wada), maka disinilah diketahui bahwa perintah untuk memotong itu *mansukh (terhapus)*. Pendapat tersebut dijawab mereka yang mensyariatkan dipotongnya *khuf* saat haji, bahwa perintah memotong *khuf* juga terdapat dalam hadis lain yang diriwayatkan Ibnu Abbas ﵄ dalam sunan an-Nasai dengan sanad shahih, dan dari Jabir ﵁ diriwayatkan oleh at-Thabrani 3/219, semuanya memerintahkan memotongnya dan tidaklah benar hukumnya *mansukh.* (al-Minnah 2791.)

210 Sejenis tumbuhan.

211 Sejenis tumbuhan berwarna kuning yang harum baunya, terdapat di Yaman, India dan Cina.

212 HR Muslim 1177, al-Bukhari 1842, at-Tirmidzi 833, an-Nasai 2669

213 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2768.

214 Lifat catatan kaki hadis No 678.

215 HR Muslim 1178, al-Bukhari 1843, an-Nasai 2672, Ibnu Majah 2931

وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ رَأَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِيْ وَجْهِي قَالَ: «**إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَّا حُرُمٌ**.»

680 – Dari **ash-Shobu bin Jatsamah al-Laitsi**[216] ﵁ bahwasanya dia pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah ﷺ seekor keledai liar[217], saat itu beliau ﷺ di *al-Abwa*[218] atau di *Waddan*[219], lalu beliau ﷺ menolaknya. Periwayat hadis berkata: Saat beliau ﷺ melihat tanda kekecewaan pada wajahku, beliau bersabda: **"Sesungguhnya kami menolaknya karena kami sedang berihram."**[220]

٦٨١ – عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكِرُهُ: كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَيْدٍ أُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَرَامٌ؟ قَالَ: قَالَ: أُهْدِيَ لَهُ عُضْوٌ مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ فَرَدَّهُ، فَقَالَ: «**إِنَّا لَا نَأْكُلُهُ إِنَّا حُرُمٌ**.»

681 – Dari **Tawus**[221] dari Ibnu Abbas ﵄, ia berkata: Datanglah *Zaid bin Arqam*, lalu Abdullah bin Abbas ﵄ bertanya: "Ceritakanlah padaku tentang daging binatang buruan yang dihadiahkan untuk Rasulullah ﷺ saat beliau berihram!" Periwayat hadis berkata: Zaid berkata: "Pernah diberikan kepada Nabi ﷺ sepotong daging binatang buruan, lalu beliau ﷺ menolaknya." Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya kami tidak memakannya, saat ini kami sedang berihram."**[222]

32 - BAB: DAGING HEWAN BURUAN YANG HALAL BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٣٢–بَاب: فِيْ لَحْمِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ يَصِيْدُهُ الْحَلَال

٦٨٢ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، قَالَ: فَصَرَفَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ فَقَالَ: «**خُذُوا سَاحِلَ**

[216] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2837.

[217] Binatang buruan.

[218] Sebuah tempat di jalan antara Mekkah dan Madinah, 23 mil dari al-Juhfah ke arah Madinah, di sinila Ibu Rasulullah ﷺ meninggal dan dikubur.

[219] Sebuah tempat yang letaknya 8 mil dari al-Juhfah ke arah Madinah. (al-Minnah.)

[220] HR Muslim 1193, al-Bukhari 2573, at-Tirmidzi 849

[221] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2842.

[222] HR Muslim 1195

الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي!» قَالَ: فَأَخَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قِبَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمُوا كُلُّهُمْ إِلَّا أَبَا قَتَادَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُحْرِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا حُمُرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلُوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا، قَالَ: فَقَالُوا: أَكَلْنَا لَحْمًا وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ قَالَ: فَحَمَلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الأَتَانِ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا وَكَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ، فَرَأَيْنَا حُمُرَ وَحْشٍ فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا، فَقُلْنَا نَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا، فَقَالَ: «**هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟**» قَالَ: قَالُوا: لَا، قَالَ: «**فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا.**»

682 – Dari **Abu Qatadah**[223] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bepergian untuk menunaikan haji[224], dan kamipun pergi bersama beliau ﷺ. Abu Qatadah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ menempuh jalan lain selain yang ditempuh para sahabatnya[225], di antara mereka terdapat Abu Qatadah ﵁ lalu beliau ﷺ bersabda: **"Laluilah jalan tepi pantai hingga kalian bertemu denganku!"** Abu Qatadah ﵁ melanjutkan kisahnya: Lalu para sahabat Nabi menempuh jalan tepi pantai[226]. Saat mereka telah meninggalkan Rasulullah, mereka semua berihram kecuali Abu Qatadah ﵁, dia tidak berihram. Saat mereka melakukan perjalanan itu, tiba-tiba mereka melihat serombongan keledai liar. Lalu Abu Qatadah ﵁ menyerang rombongan keledai liar tersebut dan membunuh yang betina darinya. Kemudian mereka makan dagingnya. Abu Qatadah ﵁ berkata: Lalu mereka berkata: "Kita telah makan daging ini sedangkan kita dalam keadaan berihram?" Abu Qatadah ﵁ melanjutkan: Lalu mereka bawa daging tersisa dari keledai betina liar tersebut. Saat mereka telah bertemu dengan Rasulullah ﷺ, mereka berkata: Wahai Rasulullah, kami telah berihram sedangkan Abu Qatadah ﵁ tidak berihram, lalu kami melihat rombongan keledai liar, lalu Abu Qatadah ﵁ membunuh keledai betina dari rombongan keledai liar itu. Setelah itu kami makan

[223] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2847.

[224] Dari Madinah menuju Mekkah dengan tujuan umrah Hudaibiyah. (al-Minnah 2851.)

[225] Saat Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan ini dan tiba di *ar-Rauha* (73 KM dari Madinah) beliau ﷺ diberitahu bahwa ada musuh dari kalangan orang-orang musyrik di lembah *ghikhoh* (sebuah sumur milik Bani Tsa'labah di arah laut merah), Nabi ﷺ mengkhawatirkan musuh mencari kelemahan beliau ﷺ. Lalu beliau ﷺ mengirim para sahabatnya, di antaranya Abu Qatadah, menuju ke arah musuh untuk menghadang mereka. Saat para sahabat memastikan keamanannya, tidak ada apa-apa, mereka bertemu dengan Nabi ﷺ di *as-Sukya.*

[226] Untuk memantau pergerakan musuh. (Isyad as-Saari 1824.)

dagingnya, lalu kami berkata: Kita memakan daging binatang buruan sedangkan kita dalam keadaan berihram? Lalu kami sisa daging tersebut. Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah salah seorang di antara kalian memerintahkan untuk memburunya atau mengisyaratkan untuk memburunya?"** Abu Qatadah ؓ berkata: Para sahabat Nabi ﷺ menjawab: "Tidak." Nabi ﷺ bersabda: **"Makanlah sisa dagingnya!"**[227]

33- BAB: BINATANG YANG DIPERBOLEHKAN DIBUNUH SEORANG YANG BERIHRAM

٣٣-بَاب: مَا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَّابِ

٦٨٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحُدَيَّا.»

683 – Dari **Aisyah** ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Ada lima binatang *fawasik*[228], binatang-binatang itu boleh di bunuh dimana saja dan tanah haram[229], yaitu: ular, *al-ghurab al-abqo*[230], tikus, anjing ganas yang suka menggigit[231], dan burung Rajawali."**[232]

٦٨٤ – عَنْ ابن عمر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهما عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَمْسٌ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالإِحْرَامِ: الْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.»

684 – Dari Ibnu Umar ؓ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Ada lima binatang yang diperbolehkan dibunuh di *al-Haram* dan saat berihram, yaitu tikus, kalajengking, burung gagak, burung Rajawali, dan anjing ganas yang suka**

[227] HR Muslim 1196, al-Bukhari 1824

[228] Yaitu Fasik (jahat). Binatang-binatang ini disebut sebagai binatang *fasik* karena membahayakan manusia, baik bagi jasadnya, hartanya maupun tempat tinggalnya. Seolah-olah binatang-binatang ini keluar dari batasan-batasan bergaul dan bertetangga. Makna binatang *fawasik* ini umum mencakup semua binatang yang membahayakan dan mengganggu manusia atau hartanya, seperti serigala, macan, singa dan yang serupa. (al-Minnah 2861.)

[229] Mekkah.

[230] Burung gagak yang di bagian punggung atau perutnya ada warna putih, burung ini mengganggu dan memakan bangkai. Dan masuk kategori ini burung gagak *ghudaf* (yang besar berwarna hitam) dll, selain burung gagak pertanian.

[231] Jika menggigit menimbulkan penyakit (rabies).

[232] HR Muslim 1198, al-Bukhari 3314, at-Tirmidzi 837, an-Nasai 2881

menggigit."[233]

34 - BAB: BERBEKAM BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣٤-بَاب: الحِجَامَةُ لِلْمُحْرِمِ

٦٨٥ – عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَسَطَ رَأْسِهِ.

685 – Dari **Ibnu Buhainah**[234] ﵄ bahwasanya Nabi ﷺ pernah berbekam di bagian tengah (atas) kepalanya di jalan kota Mekkah sedangkan beliau ﷺ saat itu sedang berihram.[235]

35- BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MENGOBATI KEDUA MATANYA

٣٥-بَاب: مُدَاوَاةُ الْمُحْرِمِ عَيْنَيْهِ

٦٨٦ – عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَّدَهُمَا بِالصَّبِرِ.

686 – Dari **Nubaih bin Wahb**[236] ﵁ ia berkata: Kami pernah bepergian bersama Aban bin Utsman, hingga kami tiba di *Malal*[237], Umar bin Ubaidillah menderita sakit pada kedua matanya, lalu saat kami tiba di *ar-Rauha*[238] semakin bertambah rasa sakitnya, lalu dia menyuruh seseorang bertanya kepada Aban bin Utsman, lalu Aban menyuruhnya agar mengolesi di sekitar matanya dengan *as-Shobir*[239], karena Utsman ﵁, menceritakan dari Rasulullah ﷺ tentang seseorang yang

---

[233] HR Muslim 1199, an-Nasai 2833, Abu Daud 1846, Ahmad 4315

[234] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2878.

[235] HR Muslim 685

[236] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2879.

[237] Sebuah tempat sejauh 41 Km dari madinah. (al-Minnah 2887.)

[238] Jaraknya 73 Km dari Madinah.

[239] Bubuk obat yang dicampur dengan air, lalu dioleskan pada bagian yang sakit.

menderita sakit pada kedua matanya saat sedang berihram lalu dia mengolesinya dengan *as-Shobir.*[240]

36 - BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMBERSIHKAN RAMBUTNYA

٣٦-بَاب: غَسْلُ الْمُحْرِمِ رَأْسَهُ

٦٨٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ وَهُوَ يَسْتَتِرُ بِثَوْبٍ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ. فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ، فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ: اصْبُبْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

687 – Dari **Abdullah bin Hunain**[241], dari Abdullah bin Abbas dan al-Miswar bin Mahzamah ﵃, bahwasanya keduanya berselisih pendapat saat berada di *al-Abwa*[242], Abdullah bin Abbas ﵄ berkata: "Seorang yang berihram boleh membersihkan rambutnya." Adapun al-Miswar ﵁ berkata: "Seorang yang berihram tidak boleh membersihkan rambutnya." Lalu Ibnu Abbas ﵄ mengutusku untuk bertanya kepada Abu Ayyub al-Anshori ﵁ tentang hal ini, maka aku dapati dia sedang mandi di antara *al-Qarnain*[243] dan dia menutup dengan kain. Abdullah bin Hunain berkata: Lalu aku mengucapkan salam padanya, kemudian dia bertanya: "Siapa anda?" Aku menjawab: Aku adalah Abdullah bin Hunain, Abdullah bin Abbas mengutusku untuk bertanya padamu tentang bagaimana cara Rasulullah ﷺ yang membersihkan rambutnya sedangkan beliau ﷺ dalam keadaan berihram!

---

[240] HR Muslim 1204, at-Tirmidzi 952, an-Nasai 2711, Ahmad 435

[241] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2881.

[242] Jalan di Mekkah jaraknya 23 mil dari *al-Juhfah* menuju Madinah. (al-Minnah 2889.)

[243] Yaitu dua tiang dari batu atau kayu atau semisalnya yang ditegakkan di dekat sumur, lalu di tengahnya di pasang kayu atau besi, dan digantungkan di kayu atau besi itu kerekan, lalu dipasang tali ke bawah sumur dan timba untuk mengambil air.

Lalu Abu Ayyub ﵁ meletakkan tangannya di kain yang menutupinya, kemudian merendahkannya hingga nampak rambutnya, kemudian berkata kepada seseorang yang menuangkan air: tuangkan air! lalu orang itu menuangkan air di atas rambutnya kemudian menggosok-gosok rambutnya dengan kedua tangannya, mengusap ke depan dan ke belakang dengan keduanya. Lalu Abu Ayyub ﵁ berkata: "Beginilah aku melihat Rasulullah ﷺ mencuci[244] rambutnya."[245]

37- BAB: MEMBAYAR FIDYAH BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣٧-بَاب: فِيْ الفِدْيَةِ عَلىَ الْمُحْرِمِ

٦٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿ **فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ** ﴾ فَقَالَ كَعْبٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَزَلَتْ فِيَّ كَانَ بِي أَذًى مِنْ رَأْسِي، فَحُمِلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِي، فَقَالَ: «**مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ الْجَهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى، أَتَجِدُ شَاةً؟**» فَقُلْتُ:لَا، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ **فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ** ﴾ قَالَ: «**صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ أَوْ إِطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينَ نِصْفَ صَاعٍ طَعَامًا لِكُلِّ مِسْكِينٍ**» قَالَ: فَنَزَلَتْ فِيَّ خَاصَّةً وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةً.

688 – Dari **Abdullah bin Ma'qil**[246] ﵁ ia berkata: Aku duduk di hadapan Ka'ab (bin Ujroh) ﵁ saat dia berada di masjid, lalu aku bertanya kepadanya tentang ayat ini: **"Maka wajib atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban" (al-Baqarah: 196).** Ka'ab ﵁ menjawab: "Ayat itu turun tentang diriku, dahulu rambutku banyak kutunya sehingga mengganggu diriku, lalu aku dibawa menemui Rasulullah ﷺ, dan kutu bertebaran di wajahku." Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Aku melihatmu amat menderita, apakah engkau memiliki kambing?"** Aku menjawab: "Tidak." Lalu turunlah ayat ini: **"Maka wajib atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban" (al-Baqarah: 196)** Nabi ﷺ bersabda: **"Berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin setengah *sha* bagi setiap orang miskin."[247]**

---

[244] Hadis ini dalil bagi seorang yang berihram untuk mandi, baik untuk menyegarkan diri, maupun bersuci maupun mandi junub. (al-Minnah.)

[245] HR Muslim 1205, al-Bukhari 1840, an-Nasai 2665, Abu Daud 2934

[246] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2875.

[247] HR Muslim 1201, al-Bukhari 1815, Abu Daud 1860, Ibnu Majah 3079

38- BAB: SEORANG BERIHRAM LALU MENINGGAL, APA YANG DILAKUKAN?

٣٨-بَاب: فِيْ الْمُحْرِمِ يَمُوْتُ مَا يُفْعَلُ؟

٦٨٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ فَوُقِصَ فَمَاتَ فَقَالَ: «**اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِيْ ثَوْبَيْهِ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا**».

689 – Dari **Ibnu Abbas**[248] ﷺ dari Nabi ﷺ tentang seorang yang jatuh dari untanya, lalu kepalanya terluka dan mati, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Mandikanlah dengan air dan daun *sidr*, dan kafanilah dengan dua kainnya, dan jangan ditutupi kepalanya, karena sesungguhnya Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."**[249]

39- BAB: BERMALAM DI DZI THUWA, DAN MANDI SEBELUM MEMASUKI MEKKAH

٣٩-بَاب: المبِيْتُ بِذِي طوى وَالِاغْتِسَال قَبْلَ دُخُوْلِ مَكَّة

٦٩٠ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدَمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِذِي طَوًى حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ نَهَارًا، وَيَذْكُرُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ.

690 – Dari **Nafi'**[250] bahwasanya Ibnu Umar ﷺ tidaklah mendatangi kota Mekkah melainkan bermalam dulu di Dzi Thuwa hingga subuh dan mandi, kemudian dia memasuki kota Mekkah di siang hari, dan dia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ melakukan hal seperti itu.[251]

40- BAB: MEMASUKI KOTA MEKKAH DAN MADINAH DARI SUATU JALAN DAN KELUAR DARI JALAN LAINNYA

٤٠-بَاب: دُخُوْلُ مَكَّة وَالمَدِيْنَة مِنْ طَرِيْق وَالخُرُوْج مِنْ طَرِيْق

---

248 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2883.

249 HR Muslim 1206, at-Tirmidzi 951, an-Nasai 2858, Ahmad 1815

250 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3034.

251 HR Muslim 1259, at-Tirmidzi 854, Abu Daud 1865, Ibnu Majah 2941

٦٩١ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

691 – Dari **Ibnu Umar**[252] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar dari jalan *asy-Syajarah*[253] dan memasuki dari jalan *al-Muarras*[254], dan jika masuk kota Mekkah beliau ﷺ masuk melalui *ats-Tsaniyyatil ula*[255] dan jika keluar melalui *ats-Tsaniyatul sulfa*[256].[257]

41- BAB: BERHENTI DI MEKKAH UNTUK HAJI

٤١–بَاب: فِيْ النُّزُوْلِ بِمَكَّةَ لِلْحَجِّ

٦٩٢ – عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَنْزِلُ فِيْ دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: «وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ، هُوَ وَطَالِبٌ وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ.

692 – Dari **Usamah bin Zaid bin Haritsah**[258] ﵁ bahwasanya dia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau akan singgah di rumahmu di Mekkah?" Nabi ﷺ menjawab: **"Apakah Aqil meninggalkan rumah-rumah untuk kami?"** Dan Aqil adalah orang yang mewarisi harta Abu Thalib, dia dan Thalib, adapun Ja'far dan Ali tidak mewarisi sedikitpun karena keduanya muslim, sedangkan Aqil dan Thalib keduanya orang kafir.[259]

42- BAB: *AR-RAMLU*[260] SAAT TAWAF DAN SAI

٤٢–بَاب: الرَّمَلُ فِيْ الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

[252] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3030.

[253] Dekat masjid Dzulhulaifah, yang demikian itu jika beliau ﷺ ingin pergi dari Madinah ke Mekkah. (al-Minnah 3040.)

[254] Suatu tempat di Dzulhulaifah, dimana beliau sering bermalam di tempat itu, tempat ini terletak di tepi lembah *al-Aqiq* bagian timur.

[255] Yaitu Tsaniyyah Kadai (ثنية الكداء), sisi Qoiqoan (قعيقعان) sebelah utara.

[256] Yaitu Tsaniyyah Kadaa (ثنية الكدى), sisi Qoiqoan (قعيقعان) sebelah selatan.

[257] HR Muslim 1257, al-Bukhari 1533, Abu Daud 1867, Ahmad 4611

[258] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3281.

[259] HR Muslim 1351, al-Bukhari 1588

[260] Cepat dalam berjalan disertai langkah-langkah kaki yang berdekatan dan kedua pundak bergerak.

٦٩٣ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةً، ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

693 – Dari **Ibnu Umar**[261] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu jika tawaf dalam haji dan umrah, awal kali yang beliau lakukan adalah tawaf dengan berjalan cepat tiga kali di Ka'bah kemudian empat kali sisanya dengan berjalan kaki, setelah itu shalat dua raka'at, kemudian tawaf antara Sofa dan Marwa.[262]

٦٩٤ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنْ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ.

694 – Dari **Jabir bin Abdullah**[263] ﷺ bahwasanya dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ melakukan *ar-ramlu* dari *al-Hajar al-Aswad* hingga berakhir ke tempat itu lagi sebanyak tiga kali.[264]

٦٩٥ – عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمَلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشْيَ أَرْبَعَةِ أَطْوَافٍ أَسُنَّةٌ هُوَ، فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ؟ قَالَ: فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مَكَّةَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ مِنْ الْهُزَالِ، وَكَانُوا يَحْسُدُونَهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثًا، وَيَمْشُوا أَرْبَعًا، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ الطَّوَافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا أَسُنَّةٌ هُوَ، فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ؟ قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ النَّاسُ يَقُولُونَ: هَذَا مُحَمَّدٌ هَذَا مُحَمَّدٌ حَتَّى خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنْ الْبُيُوتِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُضْرَبُ النَّاسُ بَيْنَ يَدَيْهِ،

---

[261] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3038.

[262] HR Muslim 1261, al-Bukhari 1616, an-Nasai 2941, Abu Daud 1893

[263] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3042.

[264] HR Muslim 1263, at-Tirmidzi 857, an-Nasai 2944, Abu Daud 1891

فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ وَالْمَشْيُ وَالسَّعْيُ أَفْضَلُ.

695 - Dari **Abu Tufail**[265] ﷺ berkata: Aku katakan kepada Ibnu Abbas ﷺ bagaimana pendapatmu tentang tawaf dengan *ar-ramlu* di Ka'bah tiga putaran dan berjalan empat putaran, apakah ini sunnah, sesungguhnya kaummu mengatakan itu adalah sunnah? Abu Tufail berkata: Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Mereka benar dan mereka salah[266]." Abu Tufail melanjutkan: Lalu aku tanyakan: "Apa maksud ucapanmu mereka benar dan mereka salah?" Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah pernah datang ke kota Mekkah, lalu orang-orang musyrik berkata: Sesungguhnya Muhammad dan para sahabatnya tidak mampu tawaf di Ka'bah karena lemah, dan orang-orang musryik sangat mendengki[267] kepada beliau ﷺ." Ibnu Abbas ﷺ melanjutkan: "Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan mereka untuk tawaf dengan *ar-ramlu* tiga putaran, dan berjalan empat putaran." Abu Tufail berkata: Aku katakan padanya: "Beritahukan padaku tentang tawaf antara Sofa dan Marwa dengan naik kendaraan, apakah sunnah, karena kaummu mengatakan bahwa hal itu adalah sunnah?" Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Mereka benar dan mereka salah", Aku bertanya kepadanya: "Apa maksudmu mereka benar dan mereka salah[268]?" Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Suatu ketika orang-orang banyak berkumpul mengitari Rasulullah ﷺ untuk melihat beliau ﷺ, mereka berkata: ini Muhammad, ini Muhammad hingga gadis-gadis remaja keluar dari rumah-rumah mereka." Ibnu Abbas ﷺ melanjutkan: "Dan Rasulullah ﷺ tidak menyuruh orang-orang yang mengerumuninya untuk menyingkir dengan menghardik, saat banyak orang-orang mengerumuninya, beliau ﷺ naik kendaraan, dan berjalan serta berlari-lari kecil adalah lebih utama."[269]

43- BAB: MENCIUM HAJAR ASWAD SAAT TAWAF

٤٣-بَاب: تَقْبِيلُ الْحَجَرِ الأَسْوَدِ فِي الطَّوَافِ

---

[265] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3044.

[266] Yaitu benar bahwa tawaf dengan berlari-lari kecil adalah sunnah, dan mereka salah dengan menjadikannya sebagai sunnah. (al-Minnah 3055.)

[267] Mereka mendengki karena kedudukan mulia yang dikaruniakan Allah kepada Rasulullah, dan awal kali sebab tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* adalah untuk menolak ucapan orang-orang musyrik bahwa kaum muslimin lemah, bukan karena sunnah. Namun sebab ini hilang dengan tiadanya orang-orang musyrik di Mekkah (setelah penaklukan kota Mekkah), maka jadilah tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* di Ka'bah bukan sunnah Nabi. Namun pendapat ini bertentangan dengan haji Nabi saat haji Wada' (sebelum beliau meninggal) dimana beliau tawaf dengan melakukan *ar-ramlu*, maka diketahuilah bahwa tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* adalah sunnah.

[268] Mereka benar bahwa Nabi pernah sai dengan naik kendaraan, dan mereka salah dengan mengatakan bahwa hal itu adalah sunnah Nabi atau lebih afdhal.

[269] HR Muslim 1264

٦٩٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: رَأَيْتُ الأَصْلَعَ – يَعْنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ – يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ وَاللَّهِ إِنِّي لأُقَبِّلُكَ وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ، وَلَا تَنْفَعُ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

696 – Dari **Abdullah bin Sarjis**[270] ia berkata: Aku melihat al-Asla' yaitu Umar bin al-Khattab ﵁ mencium hajar aswad dan berkata: "Sesungguhnya aku menciummu dan aku mengetahui bahwa engkau adalah batu yang tidak memberi mudharat dan memberi manfaat, kalaulah aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu pasti aku tidak menciummu."[271]

44 – BAB: MENYENTUH DUA RUKUN YAMANI SAAT TAWAF

٤٤ –بَاب: اِسْتِلَامُ الرُّكْنَيْنِ اليَمَانِيَيْنِ فِيْ الطَّوَافِ

٦٩٧ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلَامَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ مُذْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِيْ شِدَّةٍ وَلَا رَخَاءٍ.

697 – Dari **Ibnu Umar**[272] ﵄ ia berkata: Aku tidak pernah tinggalkan untuk menyentuh dua rukun al-Yamani dan Hajar Aswad semenjak aku melihat Rasulullah ﷺ menyentuh keduanya saat sulit maupun mudah.[273]

٦٩٨ – عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

698 – Dari **Ibnu Abbas**[274] ﵄ ia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menyentuh rukun kecuali rukun[275] *al-Yamaniyain.*[276]

---

[270] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3058.

[271] HR Muslim 1270, al-Bukhari 1610, at-Tirmidzi 861, an-Nasai 2936, Ibnu Majah 2943

[272] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3053.

[273] HR Muslim 1268, an-Nasai 2952, Abu Daud 1876, Ahmad 2352

[274] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3055.

[275] Ka'bah mempunyai empat sisi (rukun), yaitu: rukun al-Hajar al-Aswad, rukun asy-Syimali (Utara), rukun al-Gharbi (Barat), dan rukun al-Yamani yang letaknya sebelum al-Hajar al-Aswad jika seorang melaksanakan tawaf. Dinamakan rukun al-Yamani karena letaknya arah Negara Yaman.

[276] HR Muslim 1267, al-Bukhari 1609, at-Tirmidzi 858, an-Nasai 2947

45- BAB: TAWAF DI ATAS KENDARAAN

٤٥-بَاب: الطَّوَافُ عَلَى الرَّاحِلَةِ

٦٩٩ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: طَافَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ لِأَنْ يَرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيَسْأَلُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوهُ.

699 – Dari **Jabir**[277] ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ pernah tawaf di Ka'bah saat haji *wada'* dengan menaiki kendaraannya[278], beliau ﷺ menyentuh *hajar aswad* dengan *mihjan*[279]nya, agar orang-orang dapat melihat beliau ﷺ [280], dan agar beliau ﷺ berada di tempat yang tinggi[281], karena saat itu orang-orang berdesakan mengerumuni beliau ﷺ.

46 – BAB TAWAF DENGAN BERKENDARAAN KARENA UZUR

٤٦-بَاب: الطَّوَافُ رَاكِبًا لِعُذْرٍ

٧٠٠ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

[277] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3063.

[278] Hal ini terjadi pada tawaf *Ifadhoh* saat hari *Nahr (10 Dzulhijjah)*, atau pada tawaf *Wada'*, adapun tawaf yang beliau ﷺ lakukan dengan berjalan kaki adalah pada tawaf *Qudum.* Beliau ﷺ tawaf dengan naik kendaraan agar orang-orang dapat melihat dan bertanya pada beliau ﷺ lantaran padat dan berdesak-desakkannya para jemaah haji, dan juga karena beliau ﷺ saat itu sakit. Sebagaimana hadis riwayat Abu Daud dan Ahmad dari Ibnu Abbas, ia berkata:

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَهُوَ يَشْتَكِي فَطَافَ عَلَى رَاحِلَتِهِ

"Nabi ﷺ pernah datang ke Mekkah dan saat itu beliau ﷺ sakit, lalu beliau ﷺ tawaf di atas kendaraannya."

Berdasarkan hadis ini para ulama berpendapat: Sesungguhnya yang lebih afdhol adalah tawaf dengan berjalan kaki, dan tidak naik kendaraan kecuali lantaran sakit atau lainnya, atau seperti seorang mufti yang dibutuhkan orang untuk dimintai fatwanya. Maka jika tawaf tanpa uzur diperbolehkan hanya saja menyelisihi yang lebih afdhol. (al-Minnah 3073.)

[279] Tongkat yang bagian pegangan tangannya melengkung. Maknanya beliau memberi isyarat untuk menyentuh *Hajar Aswad* dengan tongkatnya hingga tongkat itu menyentuhnya. Dan dalam hadis lain yang diriwayatkan Abu at-Tufail: "Dan beliau ﷺ mencium tongkatnya." Berdasarkan hadis ini mayoritas ulama berpendapat: Sesungguhnya termasuk sunnah Nabi, jika seseorang menyentuh *Hajar Aswad* dengan tangan atau tongkatnya atau lainnya dan tidak mampu menciumnya hendaknya dia mencium tangan atau tongkatnya tersebut. (al-Minnah 3073.)

[280] Agar mereka dapat mengikuti dan mempelajari cara manasik haji dari beliau. (al-Minnah 3075.)

[281] Orang-orang tidak terhalang melihat beliau. (al-Minnah.)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: «طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ، وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ!» قَالَتْ: فَطُفْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ بِـ ﴿ وَالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ ﴾.

700 – Dari **Ummu Salamah**[282] ﷺ ia berkata: Aku mengadu[283] kepada Rasulullah ﷺ kalau aku sakit[284], lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tawaflah di belakang orang-orang[285] dengan naik kendaraan!"[286]** Maka akupun tawaf dan Rasulullah ﷺ saat itu shalat di sisi Ka'bah membaca surat *ath-Thur.*[287]

47 – BAB: TAWAF (SAI) ANTARA SOFA DAN MARWAH DAN FIRMAN ALLAH:

﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ﴾

"Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah. …."(QS. al-Baqarah: 158),

٤٧ –بَاب: الطَّوَافُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَوْلُهُ تَعَالَى: «إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ»

٧٠١ – عن عُرْوَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لَا أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ:لأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ... ﴾ الآيَةَ، فَقَالَتْ: لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ، لَكَانَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَّوَّفَ بِهِمَا، إِنَّمَا أُنْزِلَ هَذَا فِيْ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، كَانُوا إِذَا أَهَلُّوا، أَهَلُّوا لِمَنَاةَ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَا يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ

---

[282] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3067.

[283] Saat akan keluar dari kota Mekkah menuju Madinah. (al-Minnah 3078.)

[284] Dan tidak dapat tawaf dengan berjalan kaki karena lemah.

[285] Karena lebih tertutup, dan hadis ini mengajarkan agar wanita berjauhan dengan lelaki saat tawaf.

[286] Saat itu Rasulullah, akan keluar dari Mekkah sedangkan Ummu Salamah belum melakukan tawaf di Ka'bah dan hendak keluar dari Mekkah, maka Nabi ﷺ bersabda padanya:

إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ لِلصُّبْحِ فَطُوفِي عَلَى بَعِيرِكَ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ

"Jika kumandang iqomah shalat subuh telah dilakukan maka tawaflah dengan naik kendaraan, dan saat itu orang-orang shalat." Maka Ummu Salamah melakukannya. Dan diketahui dari hadis ini bahwa kejadian ini adalah saat tawaf *Wada'*, dan shalat yang dilakukan adalah shalat subuh, beliau, membaca surat ath-Thuur.

[287] HR Muslim 1276, al-Bukhari 1619, an-Nasai 2925, Abu Daud 1882

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الآيَةَ، فَلَعَمْرِي مَا أَتَمَّ اللَّهُ حَجَّ مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

701 – Dari **Urwah**[288], ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah ﵂: Aku berpendapat tidak mengapa bagiku untuk tidak tawaf antara Sofa dan Marwa, Aisyah ﵂ bertanya: Mengapa? Aku berkata: Karena Allah ﷻ berfirman: *"Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah maka tidak mengapa baginya mengerjakan sai antara keduanya …." (QS. al-Baqarah: 158),* lalu Aisyah ﵂ berkata: "Seandainya hal itu sebagaimana yang engkau ucapkan, tentulah tidak mengapa untuk tidak tawaf (sai) antara keduanya[289], sesungguhnya ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang dari Anshar, dahulu di masa jahiliyah mereka itu jika berihram adalah untuk berhala *Manah* [290], maka tidak dihalalkan bagi mereka untuk tawaf antara Sofa dan Marwah[291], lalu saat mereka menunaikan haji bersama Nabi ﷺ mereka menyebutkan hal itu kepada beliau ﷺ, lalu Allah turunkan ayat ini."[292]

45 – BAB: TAWAF DI SOFA DAN AL-MARWA TUJUH KALI SEKALIGUS

٤٨ – باب: الطَّوَافُ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَة سُبْعًا واحدًا

٧٠٢ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَطُفْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَافًا وَاحِدًا.

702 – Dari **Jabir bin Abdillah**[293] ﵁, ia berkata: Nabi ﷺ dan para sahabat tidak melakukan tawaf[294] antara Sofa dan al-Marwa melainkan sekali tawaf sekaligus.[295]

---

[288] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3069

[289] Jawaban Aisyah ini maknanya adalah kata "tidak mengapa" itu bagi mereka yang melakukan Sai dan bukannya bagi mereka yang belum melakukannya. (al-Minnah 3079)

[290] Yaitu jika mereka berhihram haji untuk Allah mereka mengiringinya juga untuk berhala Manah, (mempersekutukan Allah dalam beribadah haji). (al-Minnah 3080)

[291] Karena mereka melakukan Sai antara Sofa dan Marwah untuk mengagungkan berhala *Isaf* dan *Nailah* (إساف ونائلة), mereka berpendapat bahwa berhala *Manah* adalah lebih agung dari dua berhala itu, maka seseorang yang berihram untuk berhala *Manah* tidak dihalalkan Sai untuk berhala yang lebih rendah darinya. Dan hanyalah Sai antara Sofa dan Marwah seseorang yang tidak berihram untuk berhala *Manah*. (al-Minnah 3080)

[292] HR Muslim 1277, al-Bukhari 1643, an-Nasai 2968, Abu Daud 1759, Ibnu Majah 2972

[293] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2934

[294] Para sahabat Nabi yang melaksanakan haji dan umrah sekaligus, atau haji Qiran, mereka tidak melakukan Sai kecuali sekaligus satu kali. (al-Minnah 3085)

[295] HR Muslim 1215, an-Nasai 2986, Abu Daud 1795, Ibnu Majah 2972

49 – BAB: TAWAF DAN SAI BAGI SEORANG YANG DATANG KE MEKKAH UNTUK IBADAH HAJI

٤٩ - بَاب: مَا يَلْزَم مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ مِنَ الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

٧٠٣ - عَنْ وَبَرَةَ - يَعْنِى ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيَصْلُحُ لِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ آتِيَ الْمَوْقِفَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: لَا تَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَأْتِيَ الْمَوْقِفَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَدْ حَجَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ الْمَوْقِفَ، فَبِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ تَأْخُذَ أَوْ بِقَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟ وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَ سَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَ الْمَرْوَةَ.

703 – Dari **Wabarah**[296] - Yaitu Ibnu Abdurrahman – ia berkata: Aku pernah duduk di dekat Ibnu Umar ﵄ lalu datanglah seseorang dan berkata: "Apakah diperbolehkan bagiku untuk tawaf di Ka'bah sebelum mendatangi *al-Mauqif?*[297] Ibnu Umar ﵄ menjawab: "Ya"[298] ", Wabarah berkata: Namun Ibnu Abbas ﵄ mengatakan: "Janganlah tawaf di Ka'bah hingga mendatangi *al-Mauqif"*, Ibnu Umar ﵄ menjawab: "Nabi ﷺ menunaikan haji dan tawaf di Ka'bah sebelum mendatangi *al-Mauqif*, apakah sabda Nabi ﷺ yang lebih berhak engkau ikuti ataukah pendapat Ibnu Abbas jika engkau adalah orang yang benar[299]?" Dalam suatu riwayat: "Kami melihat Rasulullah ﷺ berihram untuk menunaikan ibadah haji, dan tawaf di Ka'bah dan Sai antara Sofa dan Marwa."[300]

---

[296] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2987

[297] al-Mauqif adalah tempat wuquf di Arafah, artinya Apakah sah seorang yang berhaji untuk melakukan tawaf sebelum wuquf di Arafah. (al-Minnah 2997)

[298] Dalam jawaban Ibnu Umar ﵄ ini terkandung penetapan Tawaf Qudum bagi seorang yang menunaikan haji, dan inilah pendapat mayoritas ulama, dan mereka mengatakan bahwa hal ini adalah sunnah. Dan sebagian lainnya berpendapat: Wajib. Adapun Ibnu Abbas ﵄ berpendapat bahwa seorang yang menunaikan haji dan tidak membawa binatang qurban dan telah berihram untuk haji jika telah tawaf dia bertahallul untuk hajinya, dan jika ingin meneruskan hajinya maka tidak boleh mendekat Ka'bah hingga kembali dari Arafah. Pendapatnya ini diambil dari kejadian tatkala Nabi memerintahkan para sahabatnya yang tidak membawa binatang qurban agar menjadikannya sebagai umrah, dan inilah mazhab Ibnu Abbas dan mayoritas ulama menyelisihinya. Dan sedikit dari mereka yang mengikuti pendapat Ibnu Abbas ini, di antara mereka adalah Ishak bin Rahawaih. (al-Minnah 2997)

[299] Dalam ke-Islaman dan sikap mengikuti Nabi ﷺ.

[300] HR Muslim 1233

٧٠٤ – عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ بِعُمْرَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، أَيَأْتِي امْرَأَتَهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا، وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

704 – Dari **Amru bin Dinar**[301], ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Umar ﷺ tentang seseorang yang datang untuk menunaikan umrah, lalu tawaf di Ka'bah namun tidak melakukan Sai antara Sofa dan Marwah, apakah boleh dia menyetubuhi istrinya? Ibnu Umar ﷺ: Rasulullah ﷺ pernah datang di Mekkah lalu tawaf di Ka'bah tujuh kali dan shalat di belakang *maqam* dua raka'at, dan sai antara Sofa dan Marwah tujuh kali, dan sungguh pada diri Rasulullah[302], terdapat contoh yang baik.[303]

50 – BAB: MASUK KE DALAM KA'BAH DAN SHALAT SERTA BERDOA DI DALAMNYA

٥٠–بَاب: فِيْ دُخُوْلِ الْكَعْبَة وَالصَّلَاة فِيْهَا وَالدُّعَاء

٧٠٥ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ، وَأَرْسَلَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ فَجَاءَ بِالْمِفْتَحِ، فَفَتَحَ الْبَابَ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَأَمَرَ بِالْبَابِ فَأُغْلِقَ، فَلَبِثُوا فِيهِ مَلِيًّا ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ فَتَلَقَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا وَبِلَالٌ عَلَى إِثْرِهِ، فَقُلْتُ لِبِلَالٍ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى.

705 – Dari **Ibnu Umar**[304]ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ datang pada hari

[301] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2989

[302] Makna jawaban Ibnu Umar adalah tidak dihalalkan baginya untuk menyetubuhi istrinya, karena Nabi, tidak bertahallul dari umrahnya hingga melakukan tawaf dan Sai, maka wajib mengikuti Nabi. An-Nawawi berkata: Ucapan/hukum Ibnu Umar ini adalah mazhab seluruh ulama, bahwasanya seorang yang berumrah tidaklah dianggap bertahallul kecuali setelah tawaf dan sai serta mencukur rambut. (al-Minnah 2999)

[303] HR Muslim 1234, al-Bukhari 1646

[304] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3218

penaklukkan kota Mekkah, lalu beliau singgah di sisi[305] Ka'bah, dan mengutus (seseorang) untuk menemui Utsman bin Thalhah, lalu datanglah dia dengan membawa kunci (Ka'bah), kemudian dia membuka pintu Ka'bah. Ibnu Umar melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ memasuki Ka'bah bersama Bilal, Usamah bin Zaid dan Utsman bin Thalhah, kemudian beliau ﷺ memerintahkan agar pintu Ka'bah ditutup. Maka mereka berada di dalam Ka'bah beberapa saat[306], lalu pintu Ka'bah terbuka. Abdullah bin Umar رضي الله عنهما berkata: Kemudian aku mendahului orang-orang, aku temui Rasulullah ﷺ yang keluar lalu berikutnya Bilal رضي الله عنه, lalu aku bertanya kepada Bilal رضي الله عنه: Apakah Rasulullah ﷺ shalat di dalam Ka'bah? Bilal رضي الله عنه menjawab: "Ya." Aku bertanya kembali: "Dimana?" Dia رضي الله عنه menjawab: "Diantara dua tiang yang berada di depannya[307]." Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata: "Namun aku lupa menanyakan padanya berapa raka'at Nabi shalat."[308]

٧٠٦ – عن ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَسَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَنْهَى عَنْ دُخُولِهِ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِيْ نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ حَتَّى خَرَجَ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِيْ قُبُلِ الْبَيْتِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ: «**هَذِهِ الْقِبْلَةُ**» قُلْتُ لَهُ: مَا نَوَاحِيهَا أَفِي زَوَايَاهَا؟ قَالَ: «**بَلْ فِيْ كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ**.»

706 – Dari **Ibnu Juraij**[309], ia berkata: Aku bertanya kepada Atha: Apakah engkau mendengar Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: Sesungguhnya kalian diperintah untuk tawaf dan tidak diperintah untuk memasukinya. Atha berkata: Ibnu Abbas رضي الله عنهما tidak melarang untuk memasuki Ka'bah, akan tetapi aku mendengar Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: Usamah bin Zaid رضي الله عنهما menceritakan padaku bahwasanya Nabi ﷺ saat memasuki Ka'bah beliau ﷺ berdoa di seluruh penjurunya, dan beliau ﷺ tidak shalat[310] di dalamnya sampai keluar, saat keluar beliau ﷺ shalat dua raka'at

---

[305] Disisi terbuka depan pintu Ka'bah. (al-Minnah 3231)

[306] Lama berada di dalam.

[307] Berada di arah saat Nabi masuk.

[308] HR Muslim 1329

[309] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3224

[310] Hadis ini bertentangan dengan hadis riwayat Ibnu Umar dari Bilal (hadis No 705), dan ahli hadis telah bersepakat untuk mengambil riwayat Ibnu Umar. Mereka menjelaskan ucapan Usamah bin Zaid yang meniadakan bahwa Nabi ﷺ shalat di dalam Ka'bah bahwa saat memasuki Ka'bah pintu ditutup dan mereka tersibukkan dengan doa, dan Usamah melihat Nabi ﷺ berdoa maka diapun berdoa di salah satu sisi Ka'bah, dan Nabi ﷺ berdoa di sisi lainnya, dan Bilal berdekatan dengan Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ menunaikan shalat ringan (tidak lama), dan Bilalpun melihatnya karena

di arah Ka'bah, dan beliau ﷺ bersabda: **"Ini adalah Kiblat"** aku bertanya pada beliau ﷺ: "Apakah di sisi-sisinya atau bagian pojoknya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Seluruhnya adalah kiblat."**[311]

51 – BAB: CARA NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI

٥١-بَاب: فِيْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٠٧ – عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي، فَنَزَعَ زِرِّي الأَعْلَى، ثُمَّ نَزَعَ زِرِّي الأَسْفَلَ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ شَابٌّ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ أَخِي، سَلْ عَمَّا شِئْتَ! فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى وَحَضَرَ وَقْتُ الصَّلَاةِ، فَقَامَ فِيْ نِسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا، كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا، وَرِدَاؤُهُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمِشْجَبِ، فَصَلَّى بِنَا، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَقَالَ بِيَدِهِ، فَعَقَدَ تِسْعًا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أَذَّنَ فِيْ النَّاسِ فِيْ الْعَاشِرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلَ مِثْلَ عَمَلِهِ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ، قَالَ: «**اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي!**» فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ فِيْ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ

---

dekatnya dia dengan beliau. Adapun Usamah tidak melihatnya karena berjauhan dan saat itu dia sedang berdoa, dan karena gelapnya suasana dalam Ka'bah yang pintunya tertutup. Maka usamah menyangka Nabi ﷺ tidak melakukan shalat. Adapun Bilal mengatakan sesuai dengan apa yang dilihatnya bahwa Nabi ﷺ shalat.

[311] HR Muslim 1330, al-Bukhari 398, an-Nasai 2916, Ahmad 20808

وَمَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ، فَأَهَلَّ بِالتَّوْحِيدِ: «**لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ**» وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهَذَا الَّذِي يُهِلُّونَ بِهِ، فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا مِنْهُ، وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْبِيَتَهُ، قَالَ جَابِرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَسْنَا نَنْوِي إِلَّا الْحَجَّ، لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَفَذَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَام، فَقَرَأَ: ﴿ وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ﴾ (البَقَرَة: ١٢٥) فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: وَلَا أَعْلَمُهُ ذَكَرَهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ: ﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴾ وَ﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴾ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْنِ، فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ: ﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ﴾ «**أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ**» فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللَّهَ وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: «**لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ**» ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ، قَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا مَشَى، حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرُ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ قَالَ: «**لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقْ الْهَدْيَ وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً**» فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ ؟ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ وَاحِدَةً فِي الأُخْرَى، وَقَالَ: **دَخَلَتْ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ مَرَّتَيْنِ لَا بَلْ لِأَبَدٍ أَبَدٍ**» وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ بِبُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مِمَّنْ حَلَّ وَلَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي أَمَرَنِي بِهَذَا، قَالَ: فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ، فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ لِلَّذِي صَنَعَتْ مُسْتَفْتِيًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرَتْ عَنْهُ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَ:

«**صَدَقَتْ، صَدَقَتْ مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ**؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ، قَالَ: «**فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ فَلَا تَحِلُّ**» قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً، قَالَ: فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ، وَقَصَّرُوا إِلَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، تَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى، فَأَهَلُّوا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ مِنْ شَعَرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَشُكُّ قُرَيْشٌ إِلَّا أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ: «**إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضَعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِي سَعْدٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُ رِبَانَا رِبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تُسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ**؟» قَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ، فَقَالَ: بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ: «**اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ**» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَذَّنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا حَتَّى غَابَ

الْقُرْصُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ، وَدَفَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: «**أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ**» كُلَّمَا أَتَى حَبْلًا مِنَ الْجِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلًا، حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، وَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَدَعَاهُ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ، وَوَحَّدَهُ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا، فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ، وَكَانَ رَجُلًا حَسَنَ الشَّعْرِ، أَبْيَضَ، وَسِيمًا، فَلَمَّا دَفَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ ظُعُنٌ يَجْرِينَ، فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ، فَحَوَّلَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ يَنْظُرُ، فَحَوَّلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ يَصْرِفُ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ يَنْظُرُ، حَتَّى أَتَى بَطْنَ مُحَسِّرٍ فَحَرَّكَ قَلِيلًا، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا مِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ ثَلاثًا وَسِتِّينَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَعْطَى عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ وَأَشْرَكَهُ فِيْ هَدْيِهِ، ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ، فَجُعِلَتْ فِيْ قِدْرٍ، فَطُبِخَتْ فَأَكَلَا مِنْ لَحْمِهَا، وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ، فَقَالَ: «**انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلا أَنْ يَغْلِبَكُمْ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ**»، فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ.

707 – Dari **Ja'far bin Muhammad**[312] dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah bertemu dengan Jabir bin Abdillah ﵁, lalu Jabir menanyai satu persatu hingga sampai pada diriku, lalu aku katakan: Saya adalah Muhammad bin Ali bin Husain. Kemudian Jabir ﵁ meletakkan tangannya di atas kepalaku, lalu melepaskan baju

[312] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2941

luarku, setelah itu melepaskan baju dalamku, lalu meletakkan tapak tangannya di atas dadaku[313], dan saat itu aku masih muda. Lalu Jabir ﵁ berkata: *Marhaban (selamat datang)* padamu wahai anak saudaraku, bertanyalah apa saja yang engkau inginkan. Lalu aku bertanya padanya, dan Jabir ﵁ saat itu telah buta. Dan tibalah waktu shalat, lalu Jabir ﵁ bangun mengenakan baju yang kainnya bermotif garis, setiap kali dia mengenakan bajunya pada lengannya, kedua sisi bajunya itu sempit lantaran kecilnya, dan kain selendangnya berada di sisinya di atas gantungan baju, lalu dia ﵁ shalat bersama kami. Kemudian aku bertanya: Beritahukan padaku tentang haji Rasulullah ﷺ, lalu Jabir ﵁ memberi isyarat dengan tangannya, berisyarat sembilan, dia berkata: Rasulullah ﷺ selama sembilan tahun[314] tidak menunaikan haji, lalu pada tahun kesepuluh diberitahukan kepada kaum muslimin bahwa Rasulullah ﷺ akan menunaikan haji, maka datanglah banyak kaum muslimin ke Madinah, semuanya ingin melihat cara Rasulullah ﷺ menunaikan haji. Lalu kami keluar bepergian bersama beliau ﷺ hingga sampai di Zulhulaifah, di tempat itu Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu bakar, lalu Asma menanyakan kepada Rasulullah ﷺ apa yang harus saya lakukan (untuk berihram)? Nabi ﷺ bersabda: **"Mandilah, dan lakukanlah *istitsfar*[315] dengan kain, lalu berihramlah!"** Lalu Rasulullah, shalat dua raka'at di masjid, lalu beliau ﷺ naik untanya yang bernama *al-Qaswa,* setelah untanya berdiri tegak di *al-Baida*[316], aku memandang sejauh pandanganku kaum muslimin yang naik kendaraan maupun berjalan kaki, di sebelah kanan beliau ﷺ demikian juga, dan di sebelah kiri demikian juga, dan di belakang beliau ﷺ demikian juga, dan Rasulullah ﷺ berada di belakang kami, dan diturunkan ayat al-Qur'an pada beliau ﷺ, dan beliau memahami takwilnya[317], tidaklah beliau ﷺ mengamalkan sesuatu melainkan kami mengamalkannya juga, lalu beliau mengumandangkan kalimat[318] talbiah, dan mengesakan[319] kalimat talbiah:

«لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا

[313] Menyingkapkan bajunya lalu meletakkan tangannya di atas dada Muhammad bin Ali bin Husein, ini adalah bentuk sikap sangat kasih sayang pada Muhammad bin Ali, karena dia termasuk *ahlul bait (keluarga Nabi).* (al-Minnah 2950)

[314] Tinggal di kota Madinah setelah hijrah.

[315] Menutup lubang kemaluan agar darah tidak keluar.

[316] Lapangan di Dzulhulaifah.

[317] Maknanya adalah anjuran untuk berpegang teguh dengan ajaran Nabi dalam tata cara haji. (Aunul Ma'bud)

[318] Dengan mengangkat suara. (Aunul Ma'bud)

[319] Mengesakan kalimat talbiah dengan ucapan: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ), dan orang-orang musyrik di jaman Jahiliah menambah lafad talbiah ini dengan (إِلَّا شَرِيكًا هُوَ لَكَ تَمْلِكُهُ) artinya: kecuali sekutu yang Engkau memilikinya.

"Kami memenuhi panggilan-Mu ya Allah, kami akan memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, kami akan memenuhi panggilan-Mu, sesungguhnya pujian, nikmat dan kekuasaan adalah milikmu, tiada sekutu bagi-Mu."

Orang-orangpun demikian pula, bertalbiah dengan kalimat talbiah ini, dan Rasulullah ﷺ tidak mengatakan sesuatu apapun, dan Rasulullah ﷺ terus bertalbiah seperti kalimat talbiah di atas. Jabir ؓ berkata: "Tidaklah kami berniat melainkan untuk menunaikan haji, kami tidak mengetahui umrah, hingga kami tiba di Ka'bah bersama Nabi, beliau menyentuh rukun[320], lalu melakukan *ar-ramlu* tiga putaran dan berjalan empat putaran, kemudian berakhir di *Maqam Ibrahim* [321], lalu beliau membaca ayat: (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) artinya: "**Dan jadikanlah sebahagian *maqam Ibrahim* tempat shalat[322]",** (QS al-Baqarah: 125) lalu beliau ﷺ menjadikan maqam Ibrahim antara beliau ﷺ dan antara Ka'bah, dan ayahku[323] berkata - dan aku tidak pernah mengetahui dia (Jabir) menyebutkan bacaan ini kecuali[324] dari Nabi ﷺ - Dahulu Nabi ﷺ membaca dalam dua raka'at tersebut: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) "surat al-Ikhlas" dan (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) "Surat al-Kafirun", lalu kembali lagi ke Maqam Ibrahim dan menyentuhnya, lalu keluar dari pintu[325] menuju Sofa, saat mendekat Sofa beliau membaca ayat: (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ) "Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar[326] Allah." (QS al-Baqarah: 158), **"Aku memulai dengan apa yang diperintahkan Allah memulainya",** lalu beliau ﷺaik di Sofa hingga melihat Ka'bah[327], lalu menghadap ke arah kiblat kemudian mentauhidkan Allah dan bertakbir membesarkan-Nya, dan beliau ﷺ berkata:

---

[320] Yaitu rukun *hajar aswad*. Dan secara mutlak yang disebut rukun adalah *hajar aswad.* Makna menyentuh disini adalah meletakkan tangannya di atas *hajar aswad,* bahkan tidak hanya itu beliau menciumnya.

[321] Yaitu batu tempat pijakan Nabi Ibrahim membangun Ka'bah, di atas batu tersebut terdapat bekas pijakan tapak kaki Ibrahim, terletak di depan Ka'bah. Makna *ar-ramlu*, lihat hadis No 693 dan 694, bab 42.

[322] Shalat setelah tawaf.

[323] Ja'far bin Muhammad bin Ali berkata dalam hadis riwayatnya, yang dimaksud ayahku adalah Muhammad bin Ali ayah dari Ja'far periwayat hadis. (Aunul Ma'bud)

[324] An-Nawawi berkata: Makna kalimat ini bahwa Ja'far bin Muhammad meriwayatkan hadis ini dari ayahnya dari Jabir, Jafar berkata: Ayahku yaitu Muhammad berkata bahwa dia membaca dua surat ini. Jafar berkata: Dan aku tidak mengetahui, apakah ayahku menyebutkan dua surat ini dari bacaan Jabir saat shalatnya ataukah dari Jabir saat melihat Nabi, membaca dua surat ini dalam shalatnya. (Aunul Ma'bud)

[325] Yaitu pintu Sofa, karena pintu itu adalah yang terdekat dengan Sofa, dan bukan merupakan sunnah.

[326] Segala hal yang dijadikan tanda untuk ketaatan kepada Allah, seperti wuquf, melempar jumrah, tawaf, sai dan amalan manasik haji lainnya, dan juga seperti hari jumat dan hari raya termasuk juga syiar Allah.

[327] Di zaman itu Ka'bah masih terlihat dari Sofa, adapun sekarang tertutup oleh bangunan Masjidil Haram, maka hendaknya menghadapkan wajah ke arah Ka'bah sekalipun tidak melihatnya.

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ»

"Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Dia menunaikan janji-Nya, dan menolong hamba-Nya, dan mengalahkan pasukan yang bersekutu[328] sendirian."

Lalu beliau ﷺ berdoa di antara[329] zikir ini dan beliau membacanya tiga kali, lalu beliau ﷺ turun di Marwah, hingga kaki beliau ﷺ telah menuruni dasar lembah beliau melakukan sai saat naik beliau ﷺ berjalan hingga mendatangi *Marwah*, beliau ﷺ melakukan di *Marwah* seperti yang beliau lakukan di Sofa, hingga akhir sai ada di *Marwah,* beliau ﷺ bersabda: **"Seandainya aku menghadapi perkara ini aku tidak akan membelakanginya[330], aku tidak akan membawa hewan qurban dan aku menjadikan haji sebagai umrah[331], maka barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan qurban hendaknya bertahallul dan menjadikan hajinya sebagai umrah."** Lalu Suraqah bin Malik bin Ju'tsum berdiri, lalu bertanya: "Wahai Rasulullah apakah hanya untuk tahun ini saja atau selamanya?" lalu Rasulullah ﷺ menyilangkan jarinya satu sama lainnya, dan bersabda: **"Umrah masuk dalam haji – diucapkan dua kali –, ini untuk selamanya."** Dan Ali رضي الله عنه datang dari Yaman dengan membawa unta qurban milik Nabi ﷺ, lalu dia mendapati bahwa Fatimah رضي الله عنها termasuk di antara yang telah bertahallul, dan mengenakan pakaian celupan berwarna, dan bercelak, lalu Ali رضي الله عنه mengingkari hal itu. Kemudian Fatimah رضي الله عنها berkata: "Sesungguhnya ayahku memerintahkan padaku akan hal ini", Jabir رضي الله عنه berkata: Dan Ali رضي الله عنه menceritakan kisah ini saat berada di Irak: Lalu aku pergi menemui Rasulullah ﷺ untuk mengutarakan teguranku pada Fatimah رضي الله عنها, dengan meminta fatwa kepada Nabi ﷺ tentang apa yang diucapkan Fatimah رضي الله عنها dari beliau ﷺ, lalu aku ceritakan pada Nabi ﷺ tentang pengingkaran dari apa yang aku lihat pada Fatimah, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Dia benar, dia benar, apa yang engkau ucapkan saat menunaikan kewajiban haji?"**

---

[328] Kabilah-kabilah musyrikin yang bersekutu memerangi Rasulullah, dan orang-orang yang beriman pada peperangan Khandak tahun ke 5 hijriah di bulan Syawwal. Allah mengalahkan mereka tanpa peperangan dengan mengirimkan angin yang berhembus amat kencang, sebagaimana firmannya: (فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا) *"Lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya." (QS al-Ahzab: 9)*

[329] Yaitu di awal dan akhir, yaitu beliau berzikir dengan zikir ini tiga kali dan berdoa setelah "setiap kali" zikir itu.

[330] Maknanya: Seandainya aku mengetahui sebelumnya apa yang aku ketahui di akhirnya, artinya: Seandainya gagasan yang saat ini (yaitu tidak membawa hewan qurban), muncul sebelumnya tentulah aku perintahkan kalian di awal kali dan saat aku memulai keluar menunaikan haji. (Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud hadis No 1902)

[331] Yaitu aku bertahallul, dan menjadikannya sebagai haji tamattu'.

Ali menjawab: Aku katakan: Ya Allah aku bertalbiah sebagaimana Rasul-Mu bertalbiah. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya kami membawa hewan qurban maka engkau tidak bertahallul."** Jabir ﷺ berkata: Dan jumlah hewan qurban yang dibawa Ali dari Yaman dan yang dibawa Nabi ﷺ berjumlah seratus ekor. Jabir ﷺ berkata: Lalu seluruh orang bertahallul dan memotong rambut kecuali Nabi ﷺ dan mereka yang membawa hewan qurban. Maka saat hari *tarwih*[332] mereka menuju ke Mina, dan bertalbiah untuk menunaikan haji pada hari *tarwih,* Dan Rasulullah ﷺ menaiki kendaraannya[333], dan beliau ﷺ menunaikan shalat zuhur, ashar, maghrib, Isya dan subuh di Mina, lalu beliau ﷺ menunggu sebentar hingga matahari terbit, dan beliau ﷺ memerintahkan didirikan tenda dari kulit untuknya di *Namirah*[334], lalu Rasulullah ﷺ berjalan dan suku Quraisy tidak ragu bahwa Nabi berdiri di *al-Masaril haram,* sebagaimana yang dilakukan Quraisy di masa jahiliyah[335], lalu Nabi ﷺ melalui (al-Muzdalifah) hingga sampai[336] di Arafah, dan beliau ﷺ mendapati kemah untuknya telah dibuat, maka beliaupun singgah di kemah tersebut, saat matahari terbenam beliau ﷺ menaiki kendaraannya, lalu sampai di dasar lembah[337] beliau ﷺ berkutbah di hadapan manusia, beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya darah kalian, dan harta kalian adalah haram bagi kalian, seperti haramnya hari kalian ini[338], di bulan kalian ini, di negeri kalian ini, ketahuilah segala hal-hal jahiliyah di bawah kedua kakiku ini adalah batil (tertolak dalam Islam), dan darah yang tertumpah di masa jahiliyah juga terhapus[339], dan pertama kali darah yang membatalkannya (hukumnya) dari darah kami[340] adalah darah anak dari Rabi'ah bin al-Harits[341] - dahulu dia menyusui di Bani Sa'ad lalu suku Huzail membunuhnya – dan riba yang dilakukan di jaman**

---

332 Tanggal delapan Dzulhijjah. Dinamakan hari *tarwih* karena pada saat itu para jemaah haji mengambil air minum untuk diri mereka dan unta mereka sebagai persiapan untuk wuquf di Arafah, dimana di Arafah saat itu tidak ada air seperti zaman kita saat ini.

333 Pergi dari Mekkah ke Mina.

334 Suatu tempat di tepian Arafah dan tidak termasuk wilayah Arafah.

335 Suku Quraisy yakin bahwa Nabi, akan berhenti di *Masaril haram,* dan tempat itu adalah sebuah gunung di *Muzdalifah*, mereka yakin bahwa Nabi akan wuquf di *Muzdalifah* karena beliau ﷺ dari suku Quraisy, dan di jaman jahiliyah Quraisy tidak wuquf di Arafah, namun di *Muzdalifah,* mereka berkata: Kami adalah *al-Qumus* dan penduduk *al-Haram,* kami tidak keluar dari *al-haram* menuju tempat yang bukan termasuk daerah *al-Haram (al-Hil).* Dan Arafat termasuk *al-Hil.* Adapun bangsa Arab lainnya melebihi Muzdalifah yaitu wuquf di Arafah.

336 Yaitu mendekatinya, karena beliau ﷺ singgah di kemah yang dibuat di *Namiroh* yang terletak dekat Arafah.

337 Yaitu lembah Arunah (وادي عرنة) dan Arunah tidak termasuk Arafah.

338 Yaitu hari Arafah.

339 Tidak ada Qisash, denda maupun tebusan.

340 Yaitu darah Bani Abdulmutthallib. Dan Nabi ﷺ berasal dari Bani Abdulmutthalib.

341 Bin Abdulmutthalib, Anak dari Rabiah ini meninggal dunia saat masih kecil. Dia merangkak dari rumah ke rumah lalu tertimpa batu saat terjadi peperangan antara Bani Sa'ad dan Bani Huzail, lalu meninggal.

Jahiliyah terhapus, dan awal kali riba yang terhapus pada riba kami[342] adalah riba Abbas bin Abdulmuthalib, semuanya terhapus, lalu bertakwalah kepada Allah dalam hal wanita, sesungguhnya kalian telah mengambilnya dengan amanah Allah, dan kalian telah menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah, dan kewajiban para wanita terhadap kalian adalah mereka tidak memasukkan seorangpun yang kalian tidak sukai dalam rumah dan tempat tidur kalian[343], jika mereka melakukan hal ini pukullah mereka dengan pukulan yang tidak keras dan melukai, dan kewajiban kalian terhadap para istri adalah memberi makan, pakaian dengan baik, dan aku telah tinggalkan untuk kalian sesuatu yang kalian tidak akan tersesat sesudahnya jika kalian berpegang teguh padanya yaitu Kitabullah (al-Qur'an), dan kalian akan ditanya tentang diriku, apa yang kalian katakan?" Mereka menjawab: "Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan, menunaikan dan menasehati." Lalu beliau ﷺ berkata dengan memberi isyarat jari telunjuknya di angkat ke atas dan memberi isyarat dengan jari-jemari ke arah manusia: **"Ya Allah persaksikanlah, ya Allah persaksikanlah!"** tiga kali, lalu muazin mengumandangkan azan, lalu beliau ﷺ berdiri shalat zuhur, setelah selesai beliau ﷺ berdiri lagi untuk shalat ashar, dan tidak melakukan shalat apapun di antara shalat zuhur dan ashar, lalu Rasulullah ﷺ naik kendaraan hingga sampai di *al-Mauqif*[344], lalu menjadikan perut untanya yang bernama *al-Qaswa* menghadap ke bebatuan[345], dan menjadikan kumpulan manusia di hadapan beliau ﷺ, dan beliau ﷺ menghadap ke arah kiblat, beliau terus berdiri hingga matahari terbenam, dan lenyap cahaya kuning[346]hingga terbenam seluruhnya. Lalu Usamah رضي الله عنه mengikuti beliau ﷺ di belakangnya, kemudian Rasulullah ﷺ mulai berangkat (dari Arafah), dan beliau menarik tali kekang unta[347], sampai-sampai kepala unta mengenai tempat pijakan kaki beliau ﷺ, dan beliau ﷺ bersabda disertai isyarat tangan: **"Wahai manusia, tenang, tenang."**

---

342 Nabi ﷺ memulai penghapusan hukum pembunuhan dan riba di mulai dari keluarga beliau, agar lebih mengena pada mereka yang mendengarkan.

343 Al-Khitobi berkata: Makna hadis ini adalah hendaknya para wanita tidak memberi izin masuk dan berbicara dengan mereka, dan di jaman jahiliyah wanita dan laki berbicara adalah termasuk adat istiadat, mereka tidak memandangnya sebagai aib dan kecemasan. Setelah turun ayat tentang hijab jadilah para wanita dibatasi, dan terlarang berbicara dan duduk dengannya.

An-Nawawi berkata: Pendapat yang tepat tentang makna kalimat ini adalah agar para wanita tidak memberi izin kepada seorang yang kalian tidak sukai untuk memasuki rumah kalian, dan duduk di rumah kalian. Baik yang meminta izin itu adalah lelaki yang bukan mahram, atau seorang wanita atau mahram dari suami. Larangan mencakup semuanya. Dan hukum masalah ini menurut para ulama adalah tidak dihalalkan bagi wanita untuk mengizinkan seorang lelaki atau perempuan, baik itu mahram atau lainnya untuk memasuki rumah suami, kecuali jika dia yakin bahwa suami tidak membencinya.

344 Tempat beliau berdiri di Arafah.

345 Maknanya: beliau berdiri di atas bebatuan itu.

346 Setelah terbenamnya matahari.

347 Agar tidak berjalan cepat.

Setiap kali melintasi anak bukit beliau ﷺ merenggangkan kendali hingga unta itu dapat naik bukit, hingga tiba di *Muzdalifah*, beliau ﷺ shalat maghrib dan isya dengan satu kali azan dan dua kali iqomah (menjama' shalat) di *Muzdalifah*, dan tidak shalat sunnah di antara shalat maghrib dan shalat isya itu[348], lalu beliau ﷺ beristirahat hingga terbit matahari[349] lalu shalat subuh setelah masuk waktunya dengan azan dan iqomah, setelah itu beliau ﷺ naik kendaraannya hingga tiba di *masyaril haram*[350], lalu beliau ﷺ menghadap ke arah kiblat, beliau ﷺ berdoa kepada Allah, bertakbir, bertahlil, dan mengesakan-Nya, beliau ﷺ terus berdiri di tempat itu hingga sinar kuning pagi bersinar, kemudian beliau ﷺ bertolak[351] sebelum matahari terbit[352], dan Nabi ﷺ membonceng al-Fadl bin Abbas - dan al-Fadl adalah seorang yang bagus rambutnya, putih dan ganteng – saat beliau ﷺ berangkat sekelompok wanita berjalan kaki melintasi beliau ﷺ lalu al-Fadl melihat wanita-wanita itu, kemudian Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya pada pipi al-Fadl dan mengarahkan wajahnya untuk memandang ke arah lainnya hingga tiba di dasar lembah *muhassir*[353], lalu beliau ﷺ menggerakkan untanya sedikit[354], lalu menempuh jalan *al-wustho*[355] yang menuju tempat *jumrah al-Kubro*[356], hingga tiba di tempat *jumrah aqobah* yang berada di dekat pohon, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil, beliau ﷺ bertakbir setiap kali melempar satu kerikil seperti *haso al-Khodfi*[357], beliau ﷺ melempar dari dasar lembah[358], setelah itu beliau ﷺ

---

[348] Al-Minnah

[349] Tidur hingga subuh dan tidak shalat malam. (al-Minnah)

[350] Yaitu gunung Quzah (قزه), sebuah gunung kecil yang telah dikenal di *Muzdalifah*, dan nama *masyaril haram* ini secara mutlak sebutan bagi *muzdalifah*, namun dalam hadis ini tidak demikian.

[351] Pergi dari *Muzdalifah* menuju *Mina*, saat cahaya pagi menguning sebelum matahari terbit,

[352] Di jaman Jahiliyah, orang-orang pergi dari Arafah sebelum matahari tenggelam, dan dari *Muzdalifah* sebelum matahari terbit.

[353] Yaitu lembah antara *Muzdalifah* dan *Mina*, dinamakan lembah *Muhassir* karena di lembah itu gajah yang dikendarai tentara bergajah yang akan menghancurkan Ka'bah di jadikan lemah (oleh Allah تَعَالَىٰ).

[354] Agar dapat berjalan cepat.

[355] Bukan jalan waktu keberangkatannya, yaitu jalan Dhob (ضب), dan jalan yang dilalui ini adalah jalan al-Mazamin (المازمين), keduanya adalah gunung, beliau ﷺ lakukan ini adalah bentuk sikap optimis dalam perubahan, sebagaimana hal ini beliau ﷺ lakukan saat shalat Id, (berangkat dan pulangnya melalui jalan yang berbeda).

[356] Yaitu Jumrah aqobah.

[357] Atha bin Abi Rabah berkata: Kerikil yang ukurannya seperti bagian ujung jari-jemari.

An-Nawawi berkata: Hadis ini tuntunan cara melempar jumrah dimana melempar dengan tujuh kerikil seukuran "biji kacang", dan hendaknya tidak lebih besar dan tidak lebih kecil, jika kerikil itu ukuran lebih besar dari biji kacang atau lebih kecil maka diperkenankan dengan syarat kerikil itu adalah batu, dan disunnahkan bertakbir setiap kali melempar, dan hendaknya melemparnya sekali-sekali. (Aunul Ma'bud)

[358] An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat sunnah cara melempar jumrah yaitu berdiri di lembah wadi dimana menjadikan Mina, Arafah, dan Muzdalifah di sebelah kanannya, dan Mekkah

menuju tempat penyembelihan dan menyembelih enampuluh tiga hewan qurban dengan tangannya, lalu memberikan kepada Ali ﵁ (tugas penyembelihan), lalu dia menyembelih yang tersisa dari seratus hewan qurban[359], dan Nabi ﷺ mengikut sertakan Ali ﵁ dalam qurbannya, dan memerintahkan untuk mengambil sepotong daging dari setiap hewan qurban, lalu di letakkan di tungku untuk di masak, lalu Nabi ﷺ dan Ali ﵁ makan dagingnya dan minum kuahnya, setelah itu Rasulullah ﷺ naik kendaraan dan bertolak menuju Ka'bah[360], kemudian shalat zuhur di Ka'bah. Lalu beliau mendatangi Bani Abdulmutthalib[361] yang memberi minum dari air zamzam, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Keluarkanlah air[362] wahai bani Abdulmuthalib, seandainya, kalaulah bukan karena kekhawatiranku bahwa orang-orang akan berkerumun dan mendesak kalian dalam mengambil air[363], pastilah aku akan mengambil air bersama kalian[364]."** Lalu mereka memberikan ember berisi air, kemudian Nabi ﷺ meminumnya.[365]

52 – BAB: BERTALBIAH DAN BERTAKBIR DI PAGI HARI DI MINA MENUJU ARAFAH

٥٢–بَاب: التَّلْبِيَةُ وَالتَّكْبِيرُ فِيْ الغُدُوِّ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَة

٧٠٨ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ، مِنَّا الْمُلَبِّي وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ.

708 – Dari **Abdullah bin Umar**[366]﵄ berkata: Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ di pagi hari dari Mina menuju Arafah, di antara kami ada yang bertalbiah dan ada pula yang bertakbir.[367]

---

di sebelah kirinya. (Aunul Ma'bud)

359 Yang tersisa adalah 37 hewan qurban. (Aunul Ma'bud)

360 Untuk melaksanakan tawaf Ifadah, atau tawaf ziyarah dan tawah haji, atau tawaf al-Fardhi dan ar-Rukun. Dan asal kata Ifadah adalah bertolak dan berjalan cepat. Tawaf ini adalah salah satu dari rukun haji, dan waktu yang paling utama adalah pada hari *nahr (10 Dzulhijjah).*

361 Yaitu anak-anak Abbas dan keluarganya, dimana mereka mendapat bagian pemberi minum jemaah haji.

362 Keluarkan air zamzam dengan timba.

363 Kalaulah bukan karena kekhawatiranku bahwa orang-orang akan berkeyakinan bahwa hal ini termasuk dari manasik (tata cara) haji, lalu mereka berkerumun dan berdesak-desakan melihatku sehingga membuat kalian terganggu dari mengambil air pastilah aku akan mengambil air zamzam bersama kalian (untuk melayani jemaah haji) karena besarnya keutamaan amalan ini.

364 Al-Minnah

365 HR Muslim 1218, Abu Daud 1905, Ibnu Majah 4074, ad-Darimi 1580

366 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3083

367 HR Muslim 1284, an-Nasai 2998, Abu Daud 1816, Ahmad 4503

٧٠٩ – عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يُهِلُّ الْمُهِلُّ مِنَّا فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ مِنَّا، فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

709 – Dari **Muhammad bin Abi Bakr ats-Tsaqofi**[368] ﵁ bahwasanya dia bertanya kepada Anas bin Malik, dan saat keduanya bepergian di pagi hari dari Mina ke Arafah, apa yang kalian lakukan di hari ini bersama Rasulullah ﷺ? Anas ﵁ menjawab: Diantara kami ada yang bertalbiah dan tidak ada seorangpun[369] mengingkarinya, dan di antara kami ada yang bertakbir dan tidak ada seorangpun yang mengingkarinya.[370]

53 – BAB: WUQUF DI ARAFAH DAN FIRMAN ALLAH:

﴿ ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ ﴾

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (arafah)" (QS al-Baqarah: 199)

٥٣–بَابُ: فِي الوُقُوفِ بِعَرَفَة وَقَوْلِهِ تَعَالَى: «ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ» (البقرة:١٩٩)

٧١٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ قُرَيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَكَانُوا يُسَمَّوْنَ الْحُمْسَ، وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ، فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلَامُ أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ، فَيَقِفَ بِهَا، ثُمَّ يُفِيضَ مِنْهَا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ﴾. (البقرة:١٩٩)

710 – Dari **Aisyah**[371] ﵂ ia berkata: Dari Aisyah ﵂ ia berkata: Dahulu suku Quraisy dan mereka yang berkeyakinan[372] sepertinya, melakukan wuquf di

[368] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3085

[369] Takrir (penegasan akan benarnya amalan ini) dari Rasulullah, dan ijma (dengan diamnya) para sahabat. (al-Minnah 3097)

[370] HR Muslim 1285, al-Bukhari 970, an-Nasai 3000

[371] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2945

[372] Dahulu Quraisy jika orang dari luar suku mereka meminang perempuan Quraisy, mereka memberi syarat bahwa anak yang terlahir harus berkeyakinan seperti Quraisy. Hingga akhirnya termasuk dari kategori al-Hums mereka yang bukan dari suku Quraisy, diantaranya dari Bani Tsaqif, dari

Muzdalifah[373], dan mereka menamakan diri dengan *al-hums*[374], adapun seluruh bangsa Arab wuqufnya di Arafah, setelah Islam datang, Allah ﷻ memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk datang di Arafah dan wuquf di tempat itu, lalu bertolak dari Arafah, dan yang demikian itu sesuai firman Allah ﷻ:

﴿ ثُمَّ أَفِيضُواْ مِنۡ حَيۡثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ ﴾

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah)" (QS al-Baqarah: 199)[375]

٧١١ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذَا لَمِنَ الْحُمْسِ، فَمَا شَأْنُهُ هَاهُنَا، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُعَدُّ مِنَ الْحُمْسِ.

711 – Dari **Jubair bin Muth'im**[376] ؓ ia berkata: Aku kehilangan untaku[377], lalu aku mencarinya di hari Arafah, lalu aku melihat Rasulullah, berdiri bersama orang-orang di Arafah, lalu aku katakan: Demi Allah, sesungguhnya orang ini termasuk dari *al-Hums (Suku Quraisy)*, mengapa dia ada di Arafah, dan dahulu suku Quraisy termasuk mereka yang disebut *al-Hums.*[378]

54 – BAB: IFADHAH (BERTOLAK) DARI ARAFAH DAN SHALAT DI MUZDALIFAH

٥٤-بَابُ: فِيِ الإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَة وَالصَّلَاة بِالْمُزْدَلِفَة

Bani Laits bin Bakr, dari Bani Quza'ah, dari Bani Amir bin So'soah. (al-Minnah 2954)

[373] Saat orang-orang wuquf di Arafah. Sufyan bin Uyainah berkata: Syaitan telah menyesatkan mereka, dengan berkata: "Jika kalian mengagungkan tempat yang bukan termasuk daerah *al-Haram,* maka orang-orang akan memandang rendah daerah *al-Haram* kalian. Lalu mereka tidak keluar dari *al-Haram (saat haji)*."

[374] Bentuk jamak dari ahmas (أحمس), dari kata al-Hamasah (الحماسة) yang berarti pemberani, keras. Suku Quraisy menamakan diri mereka dengan hal itu lantaran mereka sangat keras terhadap diri mereka (dalam menunaikan haji), jika mereka telah bertalbiah untuk haji atau umrah mereka tidak makan daging, tidak menyaring minyak samin, tidak membuat kemah dari bulu, dan tidak bernaung melainkan dari kemah kulit. Dan mereka memerintahkan bagi jemaah haji selain mereka (bukan dari daerah *al-Haram)* untuk mengenakan baju yang dibuat *al-Hums (Quraisy)* saat pertama kali tawaf di Ka'bah, Quraisy memberikan kepada mereka pakaian. Adapun yang tidak mendapatkan pakaian maka mereka tawaf dengan bertelanjang. (al-Minnah)

[375] HR Muslim 1219, al-Bukhari 4520, Abu Daud 1910

[376] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2947

[377] Al-Qadhi Iyadh berkata: Peristiwa ini terjadi di masa jahiliyah sebelum Nabi hijrah, saat itu Jubair masih Kafir, dan dia masuk Islam saat penaklukan kota Mekkah.

[378] HR Muslim 1220, al-Bukhari 1664, an-Nasai 3013, Ahmad 16137

٧١٢ – عن كُرَيْبٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَيْفَ صَنَعْتُمْ حِينَ رَدِفْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ؟ فَقَالَ: جِئْنَا الشِّعْبَ الَّذِي يُنِيخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمَغْرِبِ، فَأَنَاخَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ وَبَالَ – وَمَا قَالَ: أَهْرَاقَ الْمَاءَ – ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا لَيْسَ بِالْبَالِغِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ: «**الصَّلَاةُ أَمَامَكَ**» فَرَكِبَ حَتَّى جِئْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَنَاخَ النَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ وَلَمْ يَحُلُّوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَصَلَّى ثُمَّ حَلُّوا، قُلْتُ: فَكَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ أَصْبَحْتُمْ؟ قَالَ: رَدِفَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ عَلَى رِجْلَيَّ.

712 – Dari **Kuraib**[379] bahwasanya dia bertanya kepada *Usamah bin Zaid* ﷺ: Apa yang engkau lakukan ketika membonceng Rasulullah ﷺ di waktu senja di Arafah? Dia menjawab: Kami datang di *asy-Syi'ba*[380] yang dipergunakan orang-orang menderumkan unta untuk (shalat) maghrib[381], dan Rasulullah ﷺ mengistirahatkan untanya dan buang air - dan Usamah tidak berkata: menuangkan air[382] - lalu beliau ﷺ meminta air wudhu, kemudian beliau ﷺ berwudhu ringan[383], lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, telah tiba waktu shalat?"[384] Nabi, menjawab: **"Shalat ada di depanmu![385]"** lalu kami naik kendaraan hingga tiba di *Muzdalifah*, lalu beliau ﷺ menunaikan shalat maghrib, lalu orang-orang mengistirahatkan untanya di rumah-rumah mereka dan tidak menurunkan sekedup[386] sampai beliau ﷺ menunaikan shalat isya, baru mereka menurunkan sekedup kendaraannya. Aku (Kuraib) bertanya: Apa yang kalian lakukan di waktu subuh? Usamah menjawab:

---

[379] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3090

[380] Jalan, atau jalan di pegunungan. (Aunul Ma'bud hadis No 1918)

[381] Mereka mengistirahatkan unta-unta mereka dan melaksanakan shalat maghrib. (al-Minnah 3102)

[382] Kinayah dari kencing, maksudnya Usamah ingin menerangkan dengan lafad jelas bahwa Nabi kencing.

An-Nawawi berkata: Ini adalah penyampaian riwayat secara jelas. Dan dipergunakan lafad secara gamblang dalam hadis ini tanpa kinayah yang terkadang dianggap "tidak sopan", jika dibutuhkan agar tidak dikhawatirkan terjadinya salah paham dalam memahami lafad hadis.

[383] Berwudhu sekali, dan menyedikitkan penggunaan air tidak seperti biasanya saat berwudhu. (Aunul Ma'bud)

[384] (Aunul Ma'bud)

[385] Artinya: Engkau akan menunaikan shalat di depanmu, atau artinya: tempat shalat ada di depanmu, atau artinya: Engkau tidak akan ketinggalan shalat. (Aunul Ma'bud)

[386] Tandu-tandu di atas unta. (Aunul Ma'bud)

Mereka tidak beristirahat seperti layaknya para musafir, mereka tidak menurunkan bekal dan barang-barang dari kendaraannya. (al-Minnah)

al-Fadl bin Abbas dibonceng beliau ﷺ sedangkan aku berjalan kaki bersama orang-orang yang mendahului (menuju Mina).[387]

55 – BAB: CARA BERJALAN SAAT BERTOLAK DARI ARAFAH

٥٥-بَابُ: صِفَةِ السَّيْرِ فِيْ الدَّفْعِ مِنْ عَرَفَةَ

٧١٣ – عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا شَاهِدٌ – أَوْ قَالَ سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا – وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ.

713 – Dari **Urwah**[388], ia berkata: Usamah ﷺ pernah ditanya dan saat itu aku hadir – atau Urwah berkata: Aku bertanya kepada Usamah ﷺ – karena dia pernah dibonceng Nabi ﷺ dari Arafah, aku katakan: "Bagaimana Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan ketika bertolak dari Arafah?" Usamah ﷺ menjawab: "Beliau berjalan agak cepat, dan jika mendapati jalan agak lengang[389] beliau ﷺ berjalan cepat."[390]

56 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH

٥٦-بَابُ: فِيْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

٧١٤ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ. فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُصَلِّي بِجَمْعٍ، كَذَلِكَ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ تَعَالَى.

714 – Dari **Abdullah bin Umar**[391]ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menjama'

[387] HR Muslim 1280, Abu Daud 1921

[388] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3094

[389] Disunnahkan untuk bersikap lembut dalam berjalan saat suasana sesak. Dan jika jalan lengang disunnahkan untuk berjalan cepat, agar dapat bersegera menunaikan manasik. Wallahu a'lam. (Al-Minnah 3106)

[390] HR Muslim 1286, al-Bukhari 1666, an-Nasai 3023, Abu Daud 1923

[391] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3099

(menghimpun) shalat maghrib dan isya' dan tidak ada di antara keduanya sujud[392], beliau ﷺ shalat maghrib tiga raka'at, dan shalat isya dua raka'at.

(Periwayat hadis berkata): Demikian pula *Abdullah bin Umar* ﷺ menjama' shalat, hingga meninggal dunia.[393]

57 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH DENGAN SEKALI IQOMAH

٥٧–بَابُ: صَلَاةُ الْمَغْرِبِ وَالعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ

٧١٥ – عن سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قال: أَفَضْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى أَتَيْنَا جَمْعًا، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: هَكَذَا صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ هَذَا الْمَكَانِ.

715 – Dari **Said bin Jubair**[394], ia berkata: Kami bertolak bersama Ibnu Umar ﷺ hingga tiba lalu menjama' shalat maghrib dan isya dengan satu kali iqomah[395], kemudian setelah selesai shalat dia berkata: Demikianlah Rasulullah ﷺ shalat bersama kami di tempat ini.[396]

58 – BAB: SHALAT SUBUH DI SAAT GELAP DI MUZDALIFAH

٥٨–بَاب: التَّغْلِيْسُ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُزْدَلِفَة

٧١٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا لِمِيقَاتِهَا إِلَّا صَلَاتَيْنِ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ وَصَلَّى الْفَجْرَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

---

392 Yaitu tidak ada di antara keduanya shalat sunnah. (al-Minnah 3111)

393 HR Muslim 1288

394 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3103

395 Dalam hadis yang amat panjang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah (hadis No 707), Nabi ﷺ shalat di Muzdalifah dengan sekali azan dan dua kali iqomah, dan ini adalah riwayat yang paling shahih, riwayat yang disepakati bahwa Nabi, shalat isya dan Maghrib di Muzdalifah dengan dua kali iqomah. Ditambah lagi adanya azan dalam hadis riwayat Jabir. Maka yang benar adalah Nabi, melaksanakan shalat maghrib dan isya di Muzdalifah dengan sekali azan dan dua kali iqomah. (al-Minnah 3112)

396 HR Muslim 291,1288 dan Abu Daud 1931

716 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[397] ﷺ ia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ shalat melainkan pada waktunya kecuali saat shalat maghrib dan isya dengan menjama'[398] dan shalat subuh saat itu sebelum[399] waktunya.[400]

59 – BAB: BERTOLAKNYA SEORANG YANG MENJAMAK

٥٩-بَاب: الإِفَاضَةُ مَنْ جَمَعَ بِلَيْلٍ لِلْمَرْأَةِ الثَّقِيلَةِ

٧١٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ تَدْفَعُ قَبْلَهُ، وَقَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ وَكَانَتْ امْرَأَةً ثَبِطَةً - يَقُولُ الْقَاسِمُ: وَالثَّبِطَةُ الثَّقِيلَةُ - قَالَتْ: فَأَذِنَ لَهَا فَخَرَجَتْ قَبْلَ دَفْعِهِ وَحَبَسَنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا فَدَفَعْنَا بِدَفْعِهِ.

وَلأَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْهُ سَوْدَةُ فَأَكُونَ أَدْفَعُ بِإِذْنِهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ.

717 – Dari **Aisyah**[401] ﷺ ia berkata: Saudah (binti Zam'ah) ﷺ meminta izin kepada Rasulullah ﷺ pada malam hari di Muzdalifah untuk berangkat sebelum[402] Nabi ﷺ, dan sebelum terjadi keramaian jemaah haji, dan Saudah ﷺ adalah seorang perempuan *Tsabitoh* – al-Qosim (periwayat hadis) berkata: *tsabitoh* adalah gemuk dan berat – Periwayat hadis berkata: lalu Nabi ﷺ mengizinkannya, maka Saudah ﷺ berangkat sebelum Nabi, dan kami tidak berangkat hingga subuh[403], lalu kami berangkat saat Nabi berangkat.[404]

---

[397] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3104

[398] Shalat maghrib di waktu Isya di Muzdalifah. (Aunul Ma'bud hadis No 1932)

[399] Maksudnya sebelum waktu yang biasa beliau lakukan, namun setelah terbit fajar. Dan bukanlah maknanya sebelum terbit fajar, karena hal ini tidak diperbolehkan sesuai ijma kaum muslimin. (Aunul Ma'bud)

Gambarannya setelah terbit fajar biasanya beliau ﷺ, shalat setelah duapuluh lima menit dari waktu terbit, nah saat di Muzdalifah beliau shalat subuh lima menit setelah terbit fajar. (al-Minnah 3116)

[400] HR Muslim 1289, Abu Daud 1934, Ahmad 3455

[401] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3106

[402] Berangkat dari Muzdalifah menuju Mina sebelum Nabi ﷺ berangkat (mendahului). (al-Minnah 3118)

[403] Maknanya: Saudah berangkat malam hari sebelum subuh. (al-Minnah)

[404] Hadis ini dalil akan diperbolehkannya berangkat dari Muzdalifah menuju Mina di malam hari sebelum terbit fajar dan sebelum wuquf di *Mas'aril haram* bagi wanita yang lemah, termasuk pula

(Aisyah ﵂ berkata): Dan aku meminta izin kepada Rasulullah ﷺ sebagaimana Saudah sehingga aku dapat berangkat dengan izin Nabi ﷺ lebih aku sukai dari segala sesuatu yang menggembirakan.[405]

60 - BAB: MENDAHULUKAN WANITA (الظُّعُن)[406] DARI MUZDALIFAH

٦٠-بَاب: تَقْدِيمُ الظعن مِنْ مُزْدَلِفَةَ

٧١٨ - عن عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لَا، فَصَلَّتْ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: ارْحَلْ بِي! فَارْتَحَلْنَا حَتَّى رَمَتْ الْجَمْرَةَ ثُمَّ صَلَّتْ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ هَنْتَاهْ، لَقَدْ غَلَّسْنَا، قَالَتْ: كَلَّا، أَيْ بُنَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعُنِ.

718 – Dari **Abdullah**[407] (bin Kisan[408]) hamba Asma (binti Abu Bakar), ia berkata: Asma ﵂ berkata kepadaku, saat itu dia berada di *Muzdalifah,* "apakah bulan telah lenyap?"[409] aku jawab: "Belum", lalu dia shalat sesaat, kemudian bertanya lagi: "Wahai anak, apakah bulan telah lenyap?" Aku menjawab: "Ya", Asma ﵂ berkata: "Ayo kita berangkat!" maka kamipun berangkat hingga dia ﵂ melempar jumrah (kubro)[410], lalu shalat (subuh) di rumahnya. Lalu aku berkata padanya: "Wahai asma, kita masih berada dalam suasana gelap." Asma menjawab: "Wahai anakku, sesungguhnya Nabi ﷺ mengizinkan bagi wanita."[411]

---

bagi anak-anak, orangtua yang lemah. Karena hal ini adalah bentuk kasihan kepada mereka dan menghindari penuh sesak jemaah haji. Akan tetapi tidak diperkenankan dilakukan di awal malam, namun hendaknya setelah pertengahan malam sebagaimana *ijma (kesepakatan)* ulama. (al-Minnah)

[405] HR Muslim 1290, al-Bukhari 1681.

[406] Bentuk jamak dari (ظَعِينَة) seperti kata (سُفُن) jamaknya adalah (سَفِينَة). Arti kata itu (ظعينة) sebenarnya adalah sekedup (rumah kecil) di atas unta tempat wanita berkendaraan. Lalu dipakai secara umum artinya adalah wanita.

[407] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3115

[408] Irsyad as-Saari hadis No 1679

[409] Maknanya kepergiannya setelah bulan lenyap adalah dia akan pergi pada sepertiga malam terakhir, karena bulan lenyap di malam Muzdalifah satu setengah jam atau dua jam sebelum terbit fajar subuh. (al-Minnah 3122)

[410] Hadis ini dalil akan diperbolehkannya bagi orang yang lemah melempar jumrah sebelum terbit fajar subuh. Nabi ﷺ memperbolehkan bagi wanita. Dan pengertiannya tentunya adalah tidak di izinkan bagi lelaki yang kuat. Dan ada hadis yang menjelaskan larangan melempar jumrah aqobah sebelum terbitnya fajar subuh yang diriwayatkan Ibnu Abbas.

[411] HR Muslim 1291, al-Bukhari 1679

61 – BAB: MENDAHULUKAN ORANG-ORANG YANG LEMAH DARI MUZDALIFAH

٦١–بَاب: تَقْدِيمُ الضَّعَفَةِ مِنْ مُزْدَلِفَةَ

٧١٩ – عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قال: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّقَلِ – أَوْ قَالَ فِي الضَّعَفَةِ – مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

719 – Dari **Ibnu Abbas**[412] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku untuk memberitahu karib kerabat[413] – atau dia berkata: memberitahu orang-orang lemah – agar menjama shalat di malam hari.[414]

٧٢٠ – عن سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ فَيَقِفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِاللَّيْلِ فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَا لَهُمْ ثُمَّ يَدْفَعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ مِنًى لِصَلَاةِ الْفَجْرِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجَمْرَةَ.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ أَرْخَصَ فِي أُولَئِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

720 – Dari **Salim bin Abdullah**[415]: Bahwasanya Ibnu Umar ﷺ mendahulukan keluarganya yang lemah[416], kemudian wuquf di *Masy'aril haram*[No417] di Muzdalifah pada malam hari, lalu mereka berzikir kepada Allah, setelah itu bertolak sebelum Imam wuquf[418] dan bertolak[419], maka di antara mereka ada yang datang mendahului di Mina untuk shalat subuh, dan di antara mereka ada yang datang setelah itu, maka jika telah datang, mereka melakukan pelemparan *jumrah (Aqobah).*

---

[412] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3113

[413] Ats-Tsaqol adalah harta benda orang musafir, karib kerabat dan keluarganya. (al-Minnah 3126)

[414] HR Muslim 12293

[415] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3117

[416] Memberangkatkan terlebih dahulu wanita, anak-anak dan mereka yang lemah, dari tempat istirahatnya di Muzdalifah, khawatir berdesak-desakan dan keramaian jema'ah haji. (Irsyad as-Saari hadis No 1676)

[417] Tempat yang diharamkan berburu dan lainnya, karena termasuk *al-Haram (daerah terlarang),* dan dinamakan tempat itu "Masy'aram" karena tempat itu adalah "Tempat pertanda" untuk beribadah. (Irsyad)

[418] Di Masy'aril Haram atau Muzdalifah. (Irsyad)

[419] Ke Mina. (Irsyad)

Ibnu Umar ﵄ berkata: Rasulullah ﷺ memberi keringanan[420] terhadap mereka.[421]

62 – BAB: BERTALBIAH HINGGA MELEMPAR JUMRAH BAGI JAMA'AH HAJI

٦٢-بَاب: تَلْبِيَةُ الْحَاجِّ حَتَّى يَرْمِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ

٧٢١ – عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ، قَالَ: فَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

721 – Dari **Ibnu Abbas**[422]﵄ bahwasanya Nabi ﷺ membonceng *al-Fadl* dari *jama'*[423], lalu *Kuraib (periwayat hadis)* berkata: Ibnu Abbas memberitahukan padaku bahwasanya *al-Fadl* menceritakan padanya bahwa Nabi ﷺ terus menerus bertalbiah hingga melempar Jumrah *al-Aqobah.*[424]

٧٢٢ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَن بْنِ يَزِيد: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ لَبَّى حِينَ أَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ، فَقِيلَ: أَعْرَابِيٌّ هَذَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَنَسِيَ النَّاسُ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ البَقَرَة، يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: «**لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ.**»

722 – Dari **Abdurrahman bin Yazid**[425]: Bahwasanya Abdullah (bin Mas'ud ﵁) bertalbiah saat bertolak dari *Jama'*[426], lalu dikatakan: Apakah ini orang arab Badui? Lalu *Abdullah* ﵁ menjawab: Apakah orang-orang lupa atau telah tersesat? Aku mendengar, Nabi ﷺ yang diturunkan padanya surat al-Baqarah[427] bersabda di tempat ini: "Labbaik Allahumma labbaik."[428]

---

[420] Ini dalil yang amat jelas yang menunjukkan keringanan bagi orang-orang lemah untuk melemparkan jumrah aqobah setelah subuh sebelum terbitnya fajar. (al-Minnah 3130)

[421] HR Muslim 1295, al-Bukhari 1676

[422] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3077

[423] Lihat hadis No 722

[424] HR Muslim 1281, al-Bukhari 1544, an-Nasai 3082, Ibnu Majah 3039

[425] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3079

[426] Ketika bertolak dari Muzdalifah ke Mina, pagi hari tanggal 10 Dzulhijjah. (al-Minnah 3092)

[427] Seluruh ayat al-Qur'an diturunkan kepada Nabi, dan disini dikhususkan penyebutan surat al-Baqarah karena di dalam surat al-Baqarah banyak sekali dijumpai ayat tentang permasalahan haji.

[428] HR Muslim 1283

63 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAH DARI DASAR LEMBAH DAN BERTAKBIR SETIAP KALI MELEMPAR JUMRAH

٦٣-بَاب: رَمْيُ جُمْرَةِ العَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَالتَّكْبِيْرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ

٧٢٣ – عَنْ الأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ يَقُوْلُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: أَلِّفُوا الْقُرْآنَ كَمَا أَلَّفَهُ جِبْرِيلُ السُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا النِّسَاءُ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا آلُ عِمْرَانَ، قَالَ: فَلَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِهِ، فَسَبَّهُ وَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَأَتَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِي فَاسْتَعْرَضَهَا فَرَمَاهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ النَّاسَ يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا؟ فَقَالَ: هَذَا – وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ – مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

723 – Dari **al-A'mas**[429], ia berkata: Aku mendengar *al-Hajjaj bin Yusuf* berkata saat berkutbah di atas mimbar: "Susunlah al-Qur'an sebagaimana Jibril menyusunnya, yaitu surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi), dan surat yang disebutkan dalam ayatnya an-Nisa (wanita), dan surat yang disebutkan di dalamnya Ali Imran (keluarga Imran)[430]" *A'mas* berkata: Lalu aku menemui *Ibrahim*[431] dan menceritakan padanya perkataan Hajjaj itu, lalu dia mencelanya dan berkata: *Abdurrahman bin Yazid* telah bercerita kepadaku bahwasanya dia pernah bersama *Abdullah bin Mas'ud* ﵁ lalu *Abdullah* ﵁ menuju *Jumrah al-Aqobah*, kemudian memasuki dasar lembah, lalu dia menjadikan sisi jumrah di depannya[432], lalu

[429] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3119

[430] Tidak jelas apa yang di inginkan al-Hajjaj dengan ucapannya ini, apakah dia ingin susunan ayat atau susunan surat, atau apakah dia ingin agar orang-orang tidak berkata misalnya "surat al-Baqarah", "surat an-Nisa" namun hendaknya mereka berkata seperti ini: "surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi)" atau "surat yang disebutkan dalam ayatnya an-Nisa (wanita)." Kelihatan zohirnya dia memaksudkan arti terakhir ini, karena telah disepakati bahwa penyusunan ayat dan surat berdasarkan *Mushaf Utsmani.* Dan Hajjaj berpendapat bahwa malaikat Jibril turun dengan membawa nama-nama surat sesuai apa yang dia ucapkan. Oleh karena itu Ibrahim membantah keras pendapatnya dan berdalil dengan hadis Ibnu Mas'ud yang diriwayatkannya atas kebenaran pendapat yang menyebut "surat al-Baqarah dan lainnya." Dan perselisihan pendapat tentang masalah ini suatu yang ma'ruf terjadi dahulu, yaitu apakah dibenarkan misalnya menyebut "surat al-Baqarah" atau salah. Ataukah menyebutnya begini: "surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi)" dan al-Imam al-Bukhari membantah penyebutan yang terakhir ini. (al-Minnah 3132)

[431] An-Naqo'i (Irsyad 1747)

[432] Keadaan melempar jumrah adalah jika seseorang berdiri Mekkah ada di sebelah kirinya sedangkan Mina di sebelah kanannya.

dia melemparnya tujuh kali dari dasar lembah, bertakbir setiap kali melempar. *Abdurrahman bin Yazid* berkata: Aku bertanya: Wahai Abu Abdurrahman[433], saat melempar jumrah orang-orang melempar dari atas lembah? Ibnu Mas'ud ﷛ menjawab: Inilah - Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya – tempat yang diturunkan[434] kepada Nabi ﷺ surat al-Baqarah.[435]

64 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAH PADA HARI *NAHR* DI ATAS KENDARAAN

٦٤-بَاب: رَمْيُ جُمْرَةِ العَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ علىَ الرَّاحِلَةِ

٧٢٤ - عـن جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ، وَيَقُولُ: «**لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ، فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ.**»

724 – Dari **Jabir**[436] ﷛ ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ melempar di atas kendaraannya pada hari *nahr (penyembelihan),* dan berkata: **"Pelajarilah cara manasik haji kalian[437], karena aku tidak mengetahui apakah aku masih dapat[438] menunaikan haji lagi setelah ini."[439]**

65 – BAB: UKURAN KERIKIL YANG DIGUNAKAN UNTUK MELEMPAR

٦٥-بَاب: قَدْرُ حَصَى الجِمَارِ

٧٢٥ - عـن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قـال: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

---

433 Nama kunyah (sebutan) dari Abdullah bin Mas'ud.

434 Maknanya: Tempat Nabi ﷺ berdiri melemparkan jumrah al-Aqobah. Tempat yang lebih afdhol. Para ulama bersepakat akan bolehnya melempar dari sini. Dan di khususkan penyebutan surat al-Baqarah karena dalam surat ini terdapat sebagian besar hukum manasik haji. (al-Minnah 3131)

435 HR Muslim 1296

436 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3124

437 Dan belajarlah dariku. (al-Minnah 3137)

438 Isyarat perpisahan (wada') kepada mereka, dan isyarat akan dekatnya kematian beliau ﷺ dan motivasi kepada mereka agar mempelajari cara manasik beliau ﷺ dan ilmu-ilmu agama, oleh karena itu haji yang dilakukan Nabi ﷺ ini dinamakan haji *Wada.* (al-Minnah)

439 HR Muslim 1297, an-Nasai 3062, Abu Daud 1970, Ahmad 14091

725 – Dari **Jabir bin Abdullah**[440] ﷺ ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ melempar jumrah seperti ukuran *haso*[441] *al-Khodfi*.[442]

66 – BAB: WAKTU MELEMPAR JUMRAH

٦٦-بَاب: وَقْتُ الرَّمْيِ

٧٢٦ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدُ فَإِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ.

726 – Dari **Jabir**[443] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melempar jumrah waktu dhuha[444] di hari *nahr*, dan setelah itu[445] (melemparnya adalah) jika matahari telah[446] tergelincir.[447]

67 – BAB: MELEMPAR JUMRAH *TAWWUN*

٦٧-بَاب: رَمْيُ الْجِمَارِ تَوٌّ

٧٢٧ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«الِاسْتِجْمَارُ تَوٌّ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ تَوٌّ، وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ تَوٌّ، وَالطَّوَافُ تَوٌّ، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ بِتَوٍّ.»**

---

[440] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3127

[441] Kerikil yang ukurannya seperti bagian ujung jari-jemari.

[442] HR Muslim 1299, at-Tirmidzi 897, an-Nasai 3074, Ahmad 13840

[443] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3128

[444] Waktu matahari telah bersinar hingga naik ke atas (al-Minnah)

[445] Setelah hari *Nahr (10 Dzulhijjah),* yaitu hari-hari tasyriq (11,12,13 Dzulhijjah). (al-Minnah 3141)

[446] Hadis ini menerangkan bahwa waktu melempar jumrah di hari-hari *tasyrik* adalah setelah tergelincirnya matahari, dan tidak sah jika dilakukan sebelum tergelincir, hal ini dikuatkan dengan hadis Ibnu Umar yang diriwayatkan al-Bukhari:

كُنَّا نَتَحَيَّنُ (أَيْ نُرَاقِبُ الوَقْتَ) فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ رَمَيْنَا

"Dahulu kami mengawasi waktu, jika matahari telah tergelincir kami melempar jumrah." (HR al-Bukhari 1746)

Inilah pendapat Mayoritas Ulama. (al-Minnah 3141)

[447] HR muslim 1299, at-Tirmidzi 894, an-Nasai 3063, Ahmad 13913

727 – Dari **Jabir**[448] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: ***"al-Istijmar*[449] adalah *tawwun*[450], melempar jumrah adalah *tawwun,* dan sai antara sofa dan marwa adalah *tawwun,* dan tawaf adalah *tawwun,* dan apabila salah seorang dari kalian membersihkan kemaluan dari buang air dengan batu maka hendaklah dilakukan dengan *tawwun.*"**[451]

68 – BAB: NABI ﷺ MENCUKUR RAMBUTNYA

٦٨-بَاب: حَلْقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ حَجِّهِ

٧٢٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَقَ رَأْسَهُ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

728 – Dari **Ibnu Umar**[452] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ mencukur rambut kepalanya saat haji wada.[453]

69 – BAB: MENCUKUR RAMBUT DAN MEMENDEKKANNYA

٦٩-بَاب: فِيْ الحَلْقِ وَالتَّقْصِيْرِ

٧٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ**» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلِلْمُقَصِّرِينَ ؟ قَالَ: «**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ**» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: «**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ**» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ ؟ قَالَ: «**وَلِلْمُقَصِّرِينَ.**»

729 – Dari **Abu Hurairah**[454] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ) **"Ya Allah, ampunilah mereka yang mencukur rambutnya",** Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah juga untuk para jemaah haji yang memendekkan rambutnya?" Beliau ﷺ menjawab: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ), **"Ya Allah, ampunilah mereka**

---

448 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3130

449 Membersihkan dubur maupun kemaluan setelah kencing dengan batu. (al-Minnah 3143)

450 Ganjil, dan yang dimaksud dengan "tawwun" dalam melempar jumrah, sai dan tawaf adalah masing-masing dilakukan tujuh kali. Adapun dalam *istinja* dilakukan tiga kali. (al-Minnah)

451 HR Muslim 1300

452 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3138

453 HR Muslim 1304, al-Bukhari 4410, Abu Daud 1980

454 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3135

yang mencukur rambutnya", Para sahabat bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, apakah juga untuk para jemaah haji yang memendekkan rambutnya?" Beliau ﷺ menjawab: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ), **"Ya Allah, ampunilah mereka yang mencukur rambutnya",** Para sahabat bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, apakah juga untuk mereka yang memendekkan rambutnya?" Beliau menjawab: **"Dan bagi mereka yang memendekkan rambutnya."**[455]

70 – BAB: MELEMPARKAN JUMRAH LALU MENYEMBELIH QURBAN LALU MENCUKUR RAMBUT, DAN MEMULAI MENCUKUR RAMBUT DARI BAGIAN KANAN

٧٠–بَاب: الرَّمْيُ ثُمَّ النَّحْرُ ثُمَّ الحَلْقُ وَالبِدَايَة بِالحَلْقِ بِالجَانِبِ الأَيْمَنِ

٧٣٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْبُدْنِ فَنَحَرَهَا، وَالْحَجَّامُ جَالِسٌ، وَقَالَ بِيَدِهِ عَنْ رَأْسِهِ، فَحَلَقَ شِقَّهُ الأَيْمَنَ، فَقَسَمَهُ فِيمَنْ يَلِيهِ، ثُمَّ قَالَ: «**احْلِقِ الشِّقَّ الآخَرَ!**» فَقَالَ: «**أَيْنَ أَبُو طَلْحَةَ؟**» فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

730 – Dari **Anas bin Malik**[456] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melempar jumrah Aqobah, lalu pergi menuju hewan qurban dan menyembelihnya, dan saat itu tukang cukurnya[457] duduk, dan beliau ﷺ memberi isyarat kepadanya untuk memotong rambutnya, lalu dia memotong rambut Nabi ﷺ bagian kanan, lalu dia memberikan (rambut Nabi ﷺ yang dipotong) kepada orang yang di sampingnya[458], lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Potonglah bagian yang lain!"** lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Dimana Abu Thalhah?"** lalu Nabi ﷺ memberikan rambutnya kepada Abu Thalhah.[459]

---

[455] HR Muslim 1302, al-Bukhari 1728, Ibnu Majah 3043, Ahmad 8964

[456] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3141

[457] Dia adalah Muammar bin Abdullah al-Adawi (معمر بن عبد الله العدوي). (al-Minnah 3152)

[458] Yaitu Abu Thalhah. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya bertabarruk (mencari berkah) dari rambutnya Nabi, namun tidak boleh selain Nabi dilakukan *tabarruk* terhadapnya sekalipun orang tersebut shalih. An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada empat sunnah amalan haji pada hari *nahr* setelah bertolak dari Muzdalifah dan sampai di Mina: melempar jumrah aqabah, menyembelih hewan qurban (*nahr)*, mencukur atau memendekkan rambut, lalu masuk kota Mekkah dan menunaikan tawaf ifadah, semua disebutkan dalam hadis ini kecuali tawaf ifadhoh.

[459] HR Muslim 1305

71 – BAB: MEMANGKAS RAMBUT SEBELUM PENYEMBELIHAN QURBAN ATAU MENYEMBELIH QURBAN SEBELUM MELEMPAR JUMRAH

٧١-بَاب: مَنْ حَلَقَ قَبْلَ النَّحْرِ أَوْ نَحَرَ قَبْلَ الرَّمْيِ

٧٣١ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَطَفِقَ نَاسٌ يَسْأَلُونَهُ، فَيَقُولُ الْقَائِلُ مِنْهُمْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَمْ أَكُنْ أَشْعُرُ أَنَّ الرَّمْيَ قَبْلَ النَّحْرِ، فَنَحَرْتُ قَبْلَ الرَّمْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَارْمِ وَلَا حَرَجَ!**» قَالَ وَطَفِقَ آخَرُ يَقُولُ: إِنِّي لَمْ أَشْعُرْ أَنَّ النَّحْرَ قَبْلَ الْحَلْقِ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ؟ فَيَقُولُ: «**انْحَرْ وَلَا حَرَجَ!**» قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يُسْأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنْ أَمْرٍ مِمَّا يَنْسَى الْمَرْءُ وَيَجْهَلُ مِنْ تَقْدِيمِ بَعْضِ الْأُمُورِ قَبْلَ بَعْضٍ وَأَشْبَاهِهَا إِلَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**افْعَلُوا ذَلِكَ وَلَا حَرَجَ!**»

731 – Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[460]ﷺ: Rasulullah ﷺ berdiri di atas kendaraannya, lalu orang-orang bertanya pada beliau, salah seorang dari mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, saya tidak mengerti[461] bahwa melempar jumrah itu dilakukan sebelum menyembelih qurban, maka akupun telah menyembelih sebelum melempar jumrah”, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sembelihlah dan tidak mengapa engkau melakukan hal ini”** lalu ada orang lain yang bertanya: “Saya tidak mengerti kalau menyembelih qurban dilakukan sebelum memangkas rambut, akupun telah memangkas rambut sebelum menyembelih”, Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sembelihlah dan tidak mengapa engkau melakukan hal ini”** *Abdullah* berkata: “Tidaklah Beliau ﷺ ditanya pada saat itu tentang amalan yang seseorang lupa melakukannya dan tidak mengerti[462] dengan mendahulukan beberapa amalan sebelum waktunya dan semisalnya melainkan beliau ﷺ bersabda: **Lakukanlah hal itu dan tidak mengapa.**”[463]

٧٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

---

[460] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3144

[461] Dalil yang menunjukkan bahwa apa yang dilakukannya ini lantaran ketidaktahuan. (al-Minnah 3157)

[462] Dalil bahwasanya Beliau menjawab seluruh pertanyaan dengan satu jawaban, baik mereka yang mendahulukan atau mengakhirkan suatu amalan manasik lantaran ketidaktahuan atau lupa. (al-Minnah 3157)

[463] HR Muslim 1306, al-Bukhari 1736

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ وَاقِفٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ فَقَالَ: «**ارْمِ وَلَا حَرَجَ!**» وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: «**ارْمِ وَلَا حَرَجَ!**» وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي أَفَضْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: «**ارْمِ وَلَا حَرَجَ!**» قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهُ سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ إِلَّا قَالَ: «**افْعَلُوا وَلَا حَرَجَ!**»

732 – Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**[464]ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ ketika seseorang mendatangi beliau ﷺ di hari hewan kurban di sembelih, ketika itu beliau ﷺ berdiri, orang itu bertanya: "Wahai Rasulullah, aku memangkas rambutku sebelum melempar jumrah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Lakukanlah tidak mengapa!"** lalu datang yang lain dan bertanya: "Aku menyembelih kurban sebelum melempar jumrah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Lakukanlah tidak mengapa"**, lalu datang yang lain: "Aku pergi ke Ka'bah dan melakukan tawaf ifadhoh[465] sebelum melempar jumrah?" Beliau ﷺ menjawab: **"Lakukanlah tidak mengapa"**, Abdullah bin Amru ﷺ berkata: "Tidaklah aku melihat beliau ﷺ ditanya tentang sesuatu pada hari itu melainkan beliau ﷺ berkata: **Lakukanlah tidak mengapa.**"[466]

72 – BAB: MENUNTUT HEWAN KURBAN DAN MENANDAINYA SAAT IHRAM

٧٢–بَاب: تَقْلِيْدُ الهَدْيِ وَإِشْعَارُهُ عِنْدَ الإِحْرَامِ

٧٣٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ، فَأَشْعَرَهَا فِيْ صَفْحَةِ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ، وَسَلَتَ الدَّمَ وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ.

733 – Dari **Ibnu Abbas**[467]ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat zuhur di Zulhulaifah, lalu beliau ﷺ memerintahkan agar untanya diambil, kemudian beliau ﷺ menandainya di sisi punggung bagian atas sebelah kanannya, lalu beliau

[464] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3150

[465] Dinamakan juga Tawaf Haji, atau Tawaf Ziyarah, atau Tawaf Fardhu, atau Tawaf rukun. Dan waktunya yang tepat adalah pada hari *an-Nahr/disembelihnya kurban (10 Dzulhijjah)*, setelah melempar jumrah, menyembelih kurban dan memangkas rambut.(Al-Minnah 333)

[466] HR Muslim 1306, al-Bukhari 124, at-Tirmidzi 916, Abu Daud 2014

[467] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3006

ﷺ mengusap darahnya, lalu beliau ﷺ meletakkan dua sandal di atas leher hewan itu, kemudian beliau ﷺ naik kendaraannya[468], setelah itu saat tiba di *al-Baida* beliau ﷺ bertalbiyah.[469]

73 – BAB: MEMBERANGKATKAN HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DAN MEMASANG TALI DI LEHERNYA SAAT IHRAM

٧٣-بَاب: البَعْثُ بِالهَدْيِ وَتَقْلِيْدُهَا وَهُوَ حَلَالٌ

٧٣٤ – عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ زِيَادًا كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَنْ أَهْدَى هَدْيًا حَرُمَ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ، حَتَّى يُنْحَرَ الْهَدْيُ، وَقَدْ بَعَثْتُ بِهَدْيِي، فَاكْتُبِي إِلَيَّ بِأَمْرِكِ، قَالَتْ عَمْرَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَا فَتَلْتُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ قَلَّدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلَمْ يَحْرُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللَّهُ لَهُ حَتَّى نُحِرَ الْهَدْيُ.

734 – Dari **Amrah binti Abdurrahman[470]** bahwasanya *Ziyad*[471] menulis surat kepada *Aisyah* bahwasanya *Abdullah bin Abbas* رضي الله عنهما berkata: "Barangsiapa berkurban (mengirim) binatang kurban[472] diharamkan baginya hal-hal yang diharamkan bagi seorang yang menunaikan haji hingga hewan itu disembelih", dan aku telah mengirim hewan kurban, maka tulislah untukku pendapatmu tentang hal ini! *Amrah* berkata: *Aisyah* menjelaskan: "Hal ini bukanlah sebagaimana pendapat *Ibnu Abbas*, aku pernah memintal tali-tali di leher hewan kurban Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ memasang tali itu dengan tangannya, lalu memberangkatkan hewan itu bersama ayahku, maka hal-hal yang dihalalkan Allah bagi Rasulullah hingga hewan kurban itu disembelih ﷺ tidaklah haram bagi beliau ﷺ."[473]

٧٣٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً إِلَى الْبَيْتِ غَنَمًا فَقَلَّدَهَا.

---

[468] Bukan unta yang telah ditandainya. (al-Minnah 3016)

[469] HR Muslim 1243, Abu Daud 1752

[470] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3192

[471] Ziyad bin Abi Sufyan, atau yang lebih dikenal dengan nama Ziyad bin Abihi. (al-Minnah 3205)

[472] Ke Mekkah. (al-Minnah)

[473] HR Muslim 1321, al-Bukhari 1696

735 – Dari **Aisyah**[474] ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim kambing kurban ke Mekkah lalu memasang tali pada lehernya.[475]

74 – BAB: MENUNGGANGI HEWAN QURBAN

٧٤–بَاب: رُكُوْبُ البَدَنَة

٧٣٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: «**ارْكَبْهَا!**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا بَدَنَةٌ، فَقَالَ: «**ارْكَبْهَا وَيْلَكَ**» فِيْ الثَّانِيَةِ أَوْ فِيْ الثَّالِثَةِ.»

736 – Dari **Abu Hurairah**[476] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat seseorang menuntun hewan kurbannya, lalu beliau, bersabda: **"Tunggangilah!"** orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, ini adalah *badanah*[477]", lalu Nabi menjawab: **"Tunggangilah, celaka[478] engkau",** beliau mengatakannya pada yang kedua atau yang ketiga.[479]

٧٣٧ – عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سُئِلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا.**»

737 – Dari **Abu az-Zubair**[480], ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﵁ ditanya tentang menunggangi hewan kurban, lalu ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Tunggangilah dengan baik, jika terpaksa engkau menaikinya, hingga mendapati tunggangan[481] lainnya."[482]**

---

[474] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3190

[475] HR Muslim 1321, an-Nasai 2787

[476] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3195

[477] Unta yang dijadikan sebagai hewan kurban untuk haji. (al-Minnah 371)

[478] Kata *wailak*/celaka engkau (ويلك), kata yang asalnya diucapkan saat seseorang terjatuh dalam kebinasaan, namun kata ini terbiasa diucapkan (orang Arab) tidak dimaksudkan sesuai dengan kandungan maknanya yang berarti kebinasaan bagimu.(al-Minnah 371)

[479] HR Muslim 1322, al-Bukhari 1689, an-Nasai 2799, Abu Daud 1760

[480] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3201

[481] Al-Minnah 3214

[482] HR Muslim 1324, an-Nasai 2802, Abu Daud 1761, Ahmad 13893

75 – BAB: HEWAN KURBAN YANG AKAN MATI SEBELUM TEMPAT PENYEMBELIHANNYA

٧٥– بَاب: مَا عَطِبَ مِنَ الهَدْيِ قَبْلَ مَحِلِّهِ

٧٣٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ ذُؤَيْبًا أَبَا قَبِيصَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنِ ثُمَّ يَقُولُ: «**إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا، فَانْحَرْهَا ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ اضْرِبْ بِهِ صَفْحَتَهَا، وَلَا تَطْعَمْهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ**.

738 – Dari **Ibnu Abbas**[483] ﷺ bahwasanya *Zuaib Abu Qabishah* menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah mengirim hewan kurban bersamanya lalu bersabda: **"Jika hewan itu mengalami sesuatu, dan engkau mengkhawatirkan-nya akan mati, maka sembelihlah lalu celupkan kuku kakinya ke darahnya, lalu pukulkan pada tubuhnya, dan janganlah engkau memakan dagingnya demikian pula salah seorang dari rombonganmu."**[484]

76 – BAB: BERGABUNG DALAM BERKURBAN

٧٦– بَاب: الِاشْتِرَاكُ فِي الهَدْيِ

٧٣٩ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْتَرِكَ فِي الإِبِلِ وَالْبَقَرِ، كُلُّ سَبْعَةٍ مِنَّا فِي بَدَنَةٍ.

739 – Dari **Jabir**[485] ﷺ ia berkata: Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ bertalbiah menunaikan haji, lalu beliau ﷺ memerintahkan kami untuk bergabung dalam kurban unta dan sapi, setiap tujuh orang dari kita berkurban satu *badanah*[486].[487]

---

[483] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3205

[484] HR Muslim 1326, Abu Daud 1762, Ibnu Majah 3105

[485] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3173

[486] Lihat cat. kaki hadis No 736

[487] HR Muslim 1318

77 – BAB: HEWAN KURBAN UNTUK HAJI BERUPA SAPI

٧٧- بَاب: الهَدْيُ مِنَ البَقَرِ

٧٤٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَبَحَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقَرَةً يَوْمَ النَّحْرِ.

40 – Dari **Jabir**[488] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menyembelih kurban untuk Aisyah ﷺ seekor sapi pada hari kurban.[489]

78 – BAB: MENYEMBELIH HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DENGAN BERDIRI DAN TERIKAT

٧٨- بَاب: نَحرُ البُدْن قِيَامًا مُقَيَّدَةً

٧٤١ – عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَتَى عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً، فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

741 – Dari **Ziyad bin Jubair**[490] bahwasanya Ibnu Umar ﷺ mendatangi seseorang yang sedang menyembelih hewan kurbannya yang berbaring, lalu dia berkata: "Berdirikan binatang itu dengan keadaan terikat, ini adalah sunnah Nabi kalian ﷺ."[491]

79 – BAB: BERSEDEKAH DAGING HEWAN KURBAN DAN KAIN PENUTUP TUBUH UNTA DAN KULITNYA

٧٩- بَاب: الصَّدَقَةُ بِلُحُوْمِ الْهَدْيِ وَجَلَالِهَا وَجُلُوْدِهَا

٧٤٢ – عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجِلَّتِهَا، وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَّارَ مِنْهَا، قَالَ: نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا.

---

[488] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3173

[489] HR Muslim 1318

[490] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3180

[491] HR Muslim 1320, al-Bukhari 1713, Abu Daud 1768, Ahmad 4227

742 – Dari **Ali**[492] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan padaku untuk mengurusi hewan kurbannya dan membagi-bagi dagingnya, kulitnya dan *ajillah* [493], dan tidak memberikan kepada tukang jagal hewan pembayaran upah potongnya dari daging tersebut. Ali ﷺ berkata: "Dan kami memberikan upah tukang jagal hewan dari uang kami."[494]

80 – BAB: TAWAF IFADHOH PADA HARI PENYEMBELIHAN KURBAN

٨٠- بَاب: طَوَافُ الإِفَاضَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

٧٤٣ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى. قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفِيضُ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي الظُّهْرَ بِمِنًى وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

743 - Dari **Ibnu Umar**[495]ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melakukan tawaf *ifadhoh*[496] pada hari penyembelihan kurban, lalu kembali dan shalat zuhur di Mina. Nafi (Periwayat hadis) berkata: Ibnu Umar melakukan *tawaf Ifadhoh* juga pada hari penyembelihan kurban, lalu pulang dan shalat zuhur di Mina, dan dia menceritakan bahwa Nabi ﷺ melakukan hal ini.[497]

81 – BAB: BARANGSIAPA SELESAI TAWAF DI KA'BAH BERARTI TELAH HALAL BAGINYA (BERTAHALLUL)

٨١–بَاب: مَنْ طَافَ بِالبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ

٧٤٤ – عن ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَاجٌّ وَلَا غَيْرُ حَاجٍّ إِلَّا حَلَّ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: مِنْ أَيْنَ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ ذَلِكَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ؟ فَقَالَ: كَانَ

---

[492] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3167

[493] Semisal kain yang ditutupkan ke tubuh binatang unta. (al-Minnah 348)

[494] HR Muslim 1317, al-Bukhari 1716, Abu Daud 1769, Ibnu Majah 3099, Ahmad 559

[495] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3152

[496] Dinamakan juga tawaf haji, atau tawaf ziyarah, atau tawaf fardhu, atau tawaf rukun. Waktunya yang pertama adalah pada hari kurban (10 Dzulhijjah) setelah melempar jumrah, menyembelih kurban, dan mencukur rambut. (al-Minnah 3163)

[497] HR Muslim 1308, al-Bukhari 1733, Abu Daud 1998

ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: هُوَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ وَقَبْلَهُ، وَكَانَ يَأْخُذُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَحِلُّوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

744 – Dari **Ibnu Juraij**[498], Atho menceritakan padaku, ia berkata: Ibnu Abbas ﵄ pernah berkata: Tidaklah seorang yang menunaikan haji atau yang tidak berhaji lalu melakukan tawaf di Ka'bah melainkan telah halal baginya. Aku (Ibnu Juraij) bertanya kepada Atho: "Darimana pendapatnya ini diambil?" Atho menjawab: Dari firman Allah ﷻ:

﴿ثُمَّ مَحِلُّهَآ إِلَى ٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ﴾

Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah). (QS al-Hajj: 33)

Ibnu Juraij melanjutkan: Aku bertanya: "Apakah hal itu setelah wuquf di Arafah?" Atha menjawab: Ibnu Abbas ﵄ mengatakan: "Hal itu setelah wuquf di Arafah dan sebelumnya." Dan Ibnu Abbas berpendapat yang demikian itu dari perintah Nabi ﷺ saat beliau ﷺ memerintahkan orang-orang untuk bertahallul pada haji Wada.[499]

82 – BAB: SEKALI TAWAF MENCUKUPI UNTUK HAJI DAN UMRAH DALAM HAJI QIRAN

٨٢–بَاب: يَكْفِي الْقَارِنُ طَوَافٌ وَاحِدٌ لِلْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٧٤٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا حَاضَتْ بِسَرِفَ فَتَطَهَّرَتْ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يُجْزِئُ عَنْكِ طَوَافُكِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ.**»

745 – Dari **Aisyah**[500] ﵂ dia mengalami haid di Sarif[501], lalu bersuci di Arafah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda padanya: **"Tawaf yang engkau lakukan antara Sofa dan al-Marwa mencukupi dari haji[502] dan umrahmu."[503]**

---

[498] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3010

[499] HR Muslim 1245, al-Bukhari 4396

[500] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2926

[501] Suatu tempat jaraknya sekitar 9 Mil dari mekkah, saat ini masuk bagian kota Mekkah, di daerah ini terdapat kuburan Ummul Mukminin (istri Nabi,) Maimunah binti al-Harits ﵂. (al-Minnah 119)

[502] Dalil yang jelas bahwa Aisyah menunaikan haji qiran.

[503] HR Muslim 1211, Abu Daud 1897

83 – BAB: SAAT TAHALLUL DARI HAJI DAN UMRAH

٨٣–بَاب: مَتَى يحل مَنْ أَحْرَمَ بِحَجٍّ وَعُمْرَة

٧٤٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، وَأَهَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَحَلَّ وَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ أَوْ جَمَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ.

746 – Dari **Aisyah**[504] ﵂ ia berkata: Kami bepergian bersama Rasulullah ﷺ saat ditunaikan haji Wada, di antara kami ada yang berihram untuk umrah, dan di antara kami ada yang berihram untuk haji dan umrah, dan adapula di antara kami yang berihram untuk haji, adapun Rasulullah ﷺ berihram untuk haji, mereka yang berihram untuk umrah boleh bertahallul, adapun mereka yang berihram untuk haji atau menggabungkan ihramnya yaitu haji dan umrah, tidak diperbolehkan untuk bertahallul hingga tiba hari kurban.[505]

84 – BAB: BERHENTI DI *AL-MUHASSHOB (AL-ABTOH*[506]*)* PADA HARI *AN-NAFAR* DAN SHALAT DI TEMPAT ITU

٨٤–بَاب: نُزُوْلُ المحُصَّبِ يَوْمَ النَّفر وَالصَّلَاةِ بِهِ

٧٤٧ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ الأَبْطَحَ.

747 – Dari **Ibnu Umar**[507]﵄ bahwasanya dahulu Nabi ﷺ dan Abu Bakar serta Umar ﵄ berhenti di *al-Abtoh.*[508]

٧٤٨ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُزُولُ الأَبْطَحِ لَيْسَ بِسُنَّةٍ، إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ إِذَا خَرَجَ.

---

504 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2903

505 HR Muslim 1211, al-Bukhari 1562, Abu Daud 1779, Ibnu Majah 3075

506 Al-Minnah 3166

507 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3154

508 HR Muslim 1310, at-Tirmidzi 921, Ibnu Majah 3067

748 – Dari **Aisyah**[509] ﷺ ia berkata: Singgah di *al-Abtoh* tidak termasuk sunnah[510], karena Nabi ﷺ singgah di tempat itu, lantaran dari tempat itu mudah untuk keluar[511] jika beliau ingin kembali pulang.[512]

٧٤٩ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِمِنًى: «**نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ**»، وَذَلِكَ إِنَّ قُرَيْشًا وَبَنِي كِنَانَةَ تَحَالَفَتْ عَلَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَنْ لَا يُنَاكِحُوهُمْ وَلَا يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسْلِمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي بِذَلِكَ الْمُحَصَّبَ.

749 – Dari **Abu Hurairah** ﷺ [513], ia berkata: Saat berada di Mina Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami: **"Besok kita akan singgah di Qoif Bani Kinanah[514], di mana mereka dahulu bersepakat dalam kekafiran."** Yang demikian itu karena Quraisy dan Bani Kinanah bersepakat memboikot *Bani Hasyim* dan *Bani al-Mutthalib* untuk tidak menikahi mereka, tidak berjual beli dengan mereka hingga mereka menyerahkan Rasulullah ﷺ kepada mereka, ini terjadi di tempat itu yaitu *al-Muhasshob*[515].[516]

85 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA PETUGAS YANG MENGURUSI AIR BAGI JEMAAH HAJI BERMALAM DI MEKKAH SAAT MALAM DISYARIATKANNYA BERMALAM MINA

٨٥–بَاب: فِيْ الْبَيْتُوتَةِ لَيَالِي مِنَى بِمَكَّةَ لِأَهْلِ السِّقَايَةِ

[509] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3156

[510] Dari sunnah-sunnah haji, dan bukan dari bagian manasik (tata cara) ibadah haji, hanyalah tempat singgahan biasa. Dan pendapat ini berbeda dengan pendapat Ibnu Umar yang menyatakan singgah di *al-Abtoh* adalah bagian dari manasik haji. Namun yang lebih tepat adalah bukan dari bagian manasik haji. Akan tetapi singgah di tempat itu dianjurkan dalam rangka mengikuti Nabi. Dan singgahnya Nabi di tempat ini adalah dalam rangka mengingat nikmat Allah dan mensyukurinya, di mana dahulu beliau, para sahabatnya dan bani Hasyim di boikot oleh Quraisy, dan Bani Kinanah yang menguasai daerah tersebut bersekutu dengan Quraisy untuk memboikot. Dan setelah itu Allah memberikan kemenangan beliau (al-Minnah 3169)

[511] Menuju Madinah

[512] HR Muslim 1311, Ibnu Majah 3067

[513] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3162.

[514] Qoif Bani Kinanah disebut juga al-Abtoh.

[515] Atau disebut juga *al-Abtoh,*

[516] HR Muslim 1314, al-Bukhari 1590, Abu Daud 2010

٧٥٠ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِي مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ.

750 – Dari **Ibnu Umar**[517] ﷺ bahwasanya *al-Abbas bin Abdulmutthalib* ﷺ meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk bermalam[518] di Mekkah pada hari-hari Mina[519], untuk mengurus air[520] bagi para jemaah haji, lalu Nabi ﷺ mengizinkannya.[521]

٧٥١ – عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَأَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَا لِي أَرَى بَنِي عَمِّكُمْ يَسْقُونَ الْعَسَلَ وَاللَّبَنَ، وَأَنْتُمْ تَسْقُونَ النَّبِيذَ، أَمِنْ حَاجَةٍ بِكُمْ أَمْ مِنْ بُخْلٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلَا بُخْلٍ، قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَخَلْفَهُ أُسَامَةُ فَاسْتَسْقَى، فَأَتَيْنَاهُ بِإِنَاءٍ مِنْ نَبِيذٍ، فَشَرِبَ وَسَقَى فَضْلَهُ أُسَامَةَ، وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَا فَاصْنَعُوا فَلَا نُرِيدُ تَغْيِيرَ مَا أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

751 – Dari **Bakr bin Abdullah al-Muzanni**[522], ia berkata: Aku pernah duduk bersama Ibnu Abbas ﷺ di dekat Ka'bah, lalu datang seorang dari Arab Badui bertanya: "Mengapa aku melihat keluarga pamanmu[523] memberikan madu dan susu, sedangkan kalian memberikan air, apakah hal ini lantaran kalian fakir[524] atau kebakhilan yang ada pada kalian?" Lalu Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Segala puji bagi Allah, kami tidaklah fakir dan tidak pula bakhil, suatu ketika Nabi datang

[517] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3764

[518] Hadis ini dalil disyariatkannya bermalam di Mina pada hari-hari tasyrik di Mina. (al-Minnah 3177)

[519] Yaitu tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah. (al-Minnah 3177)

[520] Asal mula pengurusan air untuk haji di Mekkah ini adalah dilakukan oleh datuk ke 5 dari Nabi, yaitu Qusay bin Kilab saat dia menjabat sebagai penguasa Mekkah dan pengurusan haji, di antaranya adalah mengambil air minum yang diletakkan di halaman dekat Ka'bah, saat itu mata air zamzam tertutup dan tidak diketahui letaknya, setelah itu ia digantikan anaknya yang bernama Abdumanaf, setelah itu Hasyim, lalu saudara Hasyim yaitu al-Mutthalib, setelah itu Abdulmutthalib bin Hasyim. Lalu Abdulmutthalib bermimpi melihat letak sumur air zamzam, lalu dia menggalinya dan menemukannya. Setelah itu anak termuda darinya yaitu al-Abbas bin Abdulmutthalib menggantikan kedudukan pengurusan air untuk jama'ah haji ini hingga kota Mekkah menjadi negeri Islam. (al-Minnah 3177)

[521] HR Muslim 1315, al-Bukhari 1634, Abu Daud 1959, Ibnu Majah 3065

[522] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3766

[523] Yaitu Bani Umayyah. Mereka mendahului memberikan kepada para Jama'ah haji minum sebelum Bani Hasyim melakukannya, dan mereka memberikan minuman yang lebih baik dari Bani Hasyim.

[524] Tidak mampu memberikan madu dan susu.

di atas kendaraannya, dan di belakangnya ada Usamah, kemudian meminta minum, lalu kamipun datang memberikan kepada beliau bejana berisikan air, lalu beliau minum dan Usamah meminum sisa minuman beliau, lalu beliau, bersabda: **'Kalian telah berbuat baik, dan kalian bagus melakukannya, demikianlah seharusnya kalian melakukannya'.** Maka kami tidak ingin merubah perintah Rasulullah."[525]

86 – BAB: AL-MUHAJIR[526] BERMUKIM DI MEKKAH SETELAH MENUNAIKAN HAJI DAN UMRAH

٨٦–بَاب: إِقَامَةُ الْمُهَاجِرِ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَاءِ الْحَجِّ وَالعُمْرَةِ

٧٥٢ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُوْلُ لِجُلَسَائِهِ: مَا سَمِعْتُمْ فِيْ سُكْنَى مَكَّةَ؟ فَقَالَ السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ – أَوْ قَالَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيّ – قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يُقِيمُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَاءِ نُسُكِهِ ثَلَاثًا**.»

752 – Dari **Abdurrahman bin Humaid**[527], ia berkata: aku mendengar *Umar bin Abdul Aziz* berkata kepada sahabat-sahabatnya: "Apakah yang kalian dengar tentang bermukim di Mekkah?" *as-Saib bin Yazid* berkata: Aku mendengar *al-Ala* - atau dia mengatakan: *al-Ala bin al-Hadrami* - berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"al-Muhajir bermukim di Mekkah tiga hari[528] setelah menunaikan manasiknya."**[529]

---

[525] HR Muslim 1316

[526] Al-Muhajir adalah para sahabat yang berhijrah dari Mekkah ke Madinah sebelum penaklukkan kota Mekkah. (al-Minnah 3297)

[527] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3285

[528] Diperbolehkan bagi sahabat Nabi yang telah berhijrah dari Mekkah ke Madinah untuk bermukim setelah selesai menunaikan manasik haji atau umrah selama tiga hari, yang demikian itu dikarenakan mereka yang telah berhijrah diharamkan untuk kembali tinggal di kota Mekkah, namun diperbolehkan bagi mereka masuk kota sebagai musafir, jika mereka tinggal selama tiga hari maka dihukumi sebagai seorang musafir, namun jika lebih maka dihukumi sebagai seorang warga Mekkah. Al-Imam asy-Syafii dan al-Imam Malik berdalil dengan hadis ini jika seorang musafir tinggal di suatu negeri selama tiga hari selain hari kedatangan dan keberangkatannya maka dihukumi tetap sebagai musafir, dia meringkas shalat, dan jika berniat tinggal lebih dari tiga hari maka dihukumi sebagai warga negeri itu dan harus menyempurnakan shalat.

[529] HR Muslim 1352, an-Nasai 1454, Ahmad 18215

87- BAB: JANGANLAH SESEORANG PULANG LANGSUNG SETELAH MENUNAIKAN HAJI SEBELUM DIA TAWAF WADA DI KA'BAH

٨٧–بَاب: لَا يَنْفِر أَحَدٌ حَتَّى يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ لِلْوِدَاعِ

٧٥٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِيْ كُلِّ وَجْهٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ.**»

753 – Dari **Ibnu Abbas**[530] ﷺ ia berkata: Orang-orang pulang dari segala penjuru setelah menunaikan haji[531], lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian pulang hingga akhir kegiatannya adalah tawaf[532] di Ka'bah."[533]**

88 – BAB: TENTANG WANITA YANG HAID SEBELUM TAWAF WADA

٨٨–الْمَرْأَةُ تَحِيْضُ قَبْلَ أَنْ تُوَدِّعَ

٧٥٤ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيّ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَكَرْتُ حِيضَتَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَحَابِسَتُنَا هِيَ؟**» قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَفَاضَتْ وَطَافَتْ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ الإِفَاضَةِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَلْتَنْفِرْ.**»

754 – Dari **Aisyah**[534] ﷺ ia berkata: *Sofiyyah binti Huyai* mengalami haid setelah *tawaf ifadhoh*. Aisyah ﷺ melanjutkan kisahnya: Lalu aku beritahukan haid yang dialaminya kepada Rasulullah. Lalu Rasulullah, bersabda: **"Apakah dia menyebabkan kita menunda keberangkatan kita ke Madinah?[535]"** Aisyah ﷺ melanjutkan: Lalu kukatakan: Wahai Rasulullah, dia telah bertolak dari Mina menuju

---

[530] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3206

[531] Setelah hari-hari di Mina. Masing-masing pula dari mina menuju negerinya. (al-Minnah 3219)

[532] Hadis ini menunjukkan wajibnya tawaf wada (tawaf perpisahan).

[533] HR Muslim 1327, Abu Dadu 2002, Ibnu Majah 3070, Ahmad 1835

[534] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3209

[535] Lalu kita tunggu dia hingga suci dari haidnya dan tawaf di Ka'bah?

Mekkah[536] dan tawaf *ifadhoh*[537] di Ka'bah lalu dia haid setelah itu? Kemudian Beliau ﷺ menjawab: **"Hendaklah dia pulang ke Madinah.[538]"**

٧٥٥ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنْ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ.

755 – Dari **Ibnu Abbas**[539] رضي الله عنهما ia berkata: Manusia diperintahkan untuk menjadikan akhir manasik haji mereka di Ka'bah, hanya saja bagi wanita haid diringankan dalam hal ini.[540]

89 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UMRAH PADA BULAN-BULAN HAJI

٨٩–بَاب: فِيْ إِبَاحَةِ العُمْرَةِ فِيْ شُهُوْرِ الْحَجِّ

٧٥٦ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِيْ أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِيْ الأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفَرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ وَعَفَا الأَثَرْ وَانْسَلَخَ صَفَرْ حَلَّتْ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرْ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: «**الْحِلُّ كُلُّهُ.**»

756 – Dari **Ibnu Abbas[541]** رضي الله عنهما ia berkata: Orang-orang jahiliyah berkeyakinan bahwa umrah di bulan-bulan haji di antara hal yang paling keji di muka bumi, mereka jadikan bulan Muharram sebagai bulan Safar[542], dan mereka mengatakan:

---

536 Pada hari *an-Nahr.*

537 Lihat hadis No 743

538 Tanpa melakukan tawaf wada. (al-Minnah, 3223)

539 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3207

540 HR Muslim 328

541 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2999

542 Mereka mengundurkan bulan Muharram – yang termasuk bulan haram – dan meletakkannya di waktu bulan Safar (agar mereka dapat melanggar hal-hal yang haram di bulan Muharram), dan mereka memajukan bulan Safar – yang merupakan bulan halal – dan meletakkan di tempat bulan Muharram, yang demikian itu agar tidak terjadi tiga bulan haram secara berturut-turut bersambung, yaitu bulan Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram, yang membuat mereka sulit untuk mewujudkan urusan-urusan mereka, seperti berperang dll. Dan inilah yang disebut dalam al-Qur'an sebagai "an-Nasi" yang berarti mengundur-undurkan bulan haram:

﴿ إِنَّمَا ٱلنَّسِيٓءُ زِيَادَةٞ فِي ٱلۡكُفۡرِۖ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُحِلُّونَهُۥ عَامٗا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامٗا لِّيُوَاطِـُٔواْ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ

Jika punggung unta telah sembuh dari luka[543], dan jika bekas jejak perjalanan kendaraan telah terhapus,[544] dan bulan Safar telah berakhir, tiba waktu umrah bagi mereka yang hendak umrah.

Lalu Nabi ﷺ dan para sahabatnya datang pada subuh hari ke empat[545] bertalbiyah[546] untuk haji[547], lalu Beliau memerintahkan mereka menjadikannya sebagai umrah,[548] lalu hal itu dianggap suatu yang besar pada mereka[549], lalu mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, tahallul apa?"[550] Beliau ﷺ menjawab: **"Tahallul[551] seluruhnya."** [552]

90 – BAB: KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADHAN

٩٠—بَاب: فَضْلُ العُمْرَةِ فِيْ رَمَضَانَ

فَيُحِلُّوا۟ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ سُوٓءُ أَعْمَـٰلِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٧﴾

"Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, Maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (syaitan) menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (QS at-Taubah: 37)

Bulan-bulan haram adalah: Muharram, Rajab, Zulqa'dah dan Zulhijjah adalah bulan-bulan yang dihormati dan dalam bulan-bulan tersebut tidak boleh diadakan peperangan. Tetapi peraturan ini dilanggar oleh mereka dengan Mengadakan peperangan di bulan Muharram, dan menjadikan bulan Safar sebagai bulan yang dihormati untuk pengganti bulan Muharram itu. Sekalipun bulangan bulan-bulan yang disucikan yaitu, empat bulan juga. Tetapi dengan perbuatan itu, tata tertib di Jazirah Arab menjadi kacau dan lalu lintas perdagangan terganggu.

[543] Yaitu luka-luka setelah unta-unta dibebani barang-barang perjalanan yang berat, maka unta-unta itu terbebas dari luka dan hal-hal yang memberatkannya setelah selesai haji.

[544] Dapat juga dimaknakan: Jika luka-luka di punggung-punggung unta tersebut telah lenyap.

[545] Subuh malam ke empat, bulan Dzulhijjah, hari Ahad. (Irsyad as-Saari)

[546] Bertalbiyah untuk haji, dan talbiyah ini tidak menunjukkan nabi tidak melakukan haji qiran, maka tidak ada hujjah bagi pendapat yang menyatakan bahwa Nabi melakukan talbiyah ini untuk haji ifrad.

[547] Sebagian dari mereka.

[548] Merubah dari haji menjadi umrah, lalu bertahallul dari umrah. Maka jadilah ibadah hajinya haji tamatu'. (Irsyad as-Saari)

[549] Karena mereka sebelumnya menganggap sebagai suatu kedurhakaan yang besar berumrah di bulan-bulan haji.

[550] Apakah tahallul secara umum dari setiap yang diharamkan saat umrah, misalnya bersetubuh dengan istri atau tahallul secara khusus, karena mereka saat itu berihram untuk menunaikan haji? Seolah-olah mereka mengetahui bahwasanya ada dua tahallul. (Irsyad as-Saari)

[551] Yaitu tahallul yang dihalalkan segala hal yang diharamkan bagi orang yang berihram, sekalipun bersetubuh dengan istri.

[552] HR Muslim 1240, al-Bukhari 1564, an-Nasai 2813, Ahmad 2161

٧٥٧ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ سِنَانٍ: «**مَا مَنَعَكِ أَنْ تَكُونِي حَجَجْتِ مَعَنَا؟**» قَالَتْ: نَاضِحَانِ كَانَا لِأَبِي فُلَانٍ – زَوْجِهَا – حَجَّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا، وَكَانَ الْآخَرُ يَسْقِي عَلَيْهِ غُلَامُنَا، قَالَ: «**فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي.**»

757 – Dari **Ibnu Abbas**[553] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bertanya kepada salah seorang wanita dari suku Anshar yang bernama *Ummu Sinan*: **"Apa yang menghalangimu untuk berhaji bersama kami?"** Dia menjawab: Dua unta pengangkut air milik Abu fulan – yaitu suaminya -, dia dan putranya berangkat haji membawa salah satu dari unta tersebut, dan unta lainnya digunakan budak kami untuk mengangkut air[554]. Nabi ﷺ bersabda: **"Berumrah di bulan Ramadhan pahalanya seperti suatu ibadah haji atau ibadah haji bersamaku."**[555]

91 – BAB: BERAPA KALI NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI

٩١–بَاب: كَمْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٥٨ – عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ، وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً، حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: وَبِمَكَّةَ أُخْرَى.

758 – Dari **Abu Ishak**[556], ia berkata: Aku bertanya kepada *Zaid bin Arqam*: "Berapa kali engkau berperang bersama Rasulullah?" Dia menjawab: "Tujuh belas kali." Abu Ishak melanjutkan: *Zaid bin Arqam* menceritakan kepadaku bahwasanya Rasulullah ﷺ berperang Sembilan belas kali[557], dan beliau ﷺ menunaikan haji sekali setelah berhijrah, yaitu haji *Wada*. Abu Ishak berkata: Dan haji lainnya sewaktu beliau di Mekkah[558].[559]

---

[553] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3029

[554] Menyirami pohon kurma. (al-Minnah 3039)

[555] HR Muslim 1256, al-Bukhari 1863

[556] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3025

[557] Yang benar adalah dua puluh empat kali. (al-Minnah 3035)

[558] Sebelum hijrah atau mungkin di masa jahiliyah.

[559] HR Muslim 1254, al-Bukhari 4471

92 – BAB: BERAPA KALI NABI UMRAH?

٩٢-بَاب: كَمْ اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٥٩ – عن أَنَس رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ، إِلاَّ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ أَوْ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مِنْ جِعْرَانَةَ، حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ.

759 – Dari **Anas**[560] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berumrah empat kali, semuanya di bulan *Zulqo'dah*, terkecuali umrah beliau saat menunaikan haji sekembali dari *Hudaibiyah* atau waktu Hudaibiyah di bulan *Zulqo'dah*, dan umrah pada tahun berikutnya di bulan *Zulqo'dah*[561], dan Umrah sekembali dari *Ji'ranah*, dimana beliau ﷺ membagi-bagi harta rampasan perang *Hunain* di bulan *Zulqo'dah*, dan umrah yang menyertai haji beliau ﷺ.[562]

93 – BAB: MEMOTONG RAMBUT SAAT UMRAH

٩٣-بَاب: فِيْ التَّقْصِيْرِ فِيْ الْعُمْرَةِ

٧٦٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ، وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ، أَوْ رَأَيْتُهُ يُقَصَّرُ عَنْهُ بِمِشْقَصٍ وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ.

760 – Dari **Ibnu Abbas**[563] ﷺ bahwasanya *Muawiyah bin Abu Sufyan* memberitahukan padanya, dia berkata: "Aku pernah memotong rambut Rasulullah ﷺ dengan gunting, saat itu beliau ﷺ berada di Marwa, atau aku pernah melihat beliau ﷺ memendekkan rambutnya dengan gunting dan saat itu beliau ﷺ di *Marwa*."[564]

---

[560] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3023

[561] Tahun setelah umrah Hudaibiyah, yaitu tahun 7 Hijriah. (al-Minnah 3033)

[562] HR Muslim 1253, al-Bukhari 4148, Abu Daud 1993, Ibnu Majah 3003

[563] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3012

[564] HR Muslim 1246

94 – BAB: WANITA HAID MENGQADHA UMRAH

٩٤-بَاب: قَضَاءُ الْحَائِضِ الْعُمْرَةَ

٧٦١ - عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ وَأَصْدُرُ بِنُسُكٍ وَاحِدٍ، قَالَ: «**انْتَظِرِي، فَإِذَا طَهَرْتِ فَاخْرُجِي إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهِلِّي مِنْهُ، ثُمَّ الْقَيْنَا عِنْدَ كَذَا وَكَذَا!**» قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: **غَدًا، وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدْرِ نَصَبِكِ أَوْ قَالَ نَفَقَتِكِ.**

761 – Dari **Ummul Mukminin[565]** ﵂ ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, orang-orang pulang dari Mekkah dengan telah melaksanakan dua ibadah[566], adapun aku hanya satu saja (yaitu haji), Nabi ﷺ bersabda: **"Tunggulah, jika kamu telah suci[567] keluarlah menuju *at-Tan'im*[568], dan mulailah ihram[569] darinya, lalu susullah kami di tempat ini dan ini!"[570]** Periwayat hadis berkata: aku mengira beliau ﷺ bersabda:: **"Besok, akan tetapi umrah itu pahalanya tergantung dari kepayahanmu"** atau: **"Nafkahmu."[571]**

95 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT KEMBALI DARI BEPERGIAN HAJI ATAU LAINNYA

٩٥-بَاب: مَا يَقُوْلُ إِذَا قَفَلَ مِنْ سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

٧٦٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفَدٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «**لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.**»

762 – Dari **Abdullah bin Umar**[572] ﵄ ia berkata: Rasulullah ﷺ jika pulang

---

[565] Aisyah, Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2919

[566] Yaitu Umrah dan Haji. (al-Minnah 2927)

[567] Dari haid, Irsyad as-Saari 1787

[568] Bersama Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq, Irsyad as-Saari

[569] Untuk melaksanakan umrah, Irsyaad as-Saari

[570] Di al-Abthah. Irsyaad as-Saari

[571] HR Muslim 1211, al-Bukhari 1787, Ahmad 23030

[572] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3265

dari peperangan, haji atau umrah, saat menaiki[573] sebuah dataran tinggi, beliau ﷺ berdoa:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, kami kembali, kami bertaubat, kami beribadah, kami sujud untuk Rabb kami dengan memuji-Nya, sungguh benar janji Allah, dan Dia telah menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh dari kalangan musyrikin dan yahudi."[574]

96 – BAB: SINGGAH DAN SHALAT DI ZULHULAIFAH JIKA PULANG DARI HAJI DAN UMRAH

٩٦-بَاب: التَّعْرِيسُ وَالصَّلَاةُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٧٦٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَصَلَّى بِهَا وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

763 – Dari **Abdullah bin Umar**[575]ﷺ bahwasanya Rasulullah, singgah di *al-Batha*[576] yang terdapat di Zulhulaifah[577], lalu Beliau ﷺ shalat di tempat itu. Dan *Abdullah bin Umar* ﷺ melakukan seperti ini.[578]

٧٦٤ – عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ الَّتِي كَانَ يُنِيخُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

573 Al-Minnah 3278

574 HR Muslim 1344, Ahmad 4487

575 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3269

576 Tanah berkerikil di permukaan bumi. (al-Minnah 3282)

577 Tempat dekat Madinah.

578 HR Muslim 1257, al-Bukhari 1532, an-Nasai 2661, Abu Daud 2044

764 – Dari **Nafi'**[579] bahwasanya **Abdullah bin Umar** ﷺ jika selesai dan pulang dari menunaikan haji atau umrah, dia singgah di *al-Batha* yang berada di *Zulhulaifah*, tempat dimana dahulu Rasulullah ﷺ singgah.[580]

٧٦٥ – عَنْ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ وَهُوَ فِيْ مُعَرَّسِهِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِيْ بَطْنِ الْوَادِي، فَقِيلَ: «**إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ**» قَالَ مُوسَى: وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ بِالْمُنَاخِ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِيخُ بِهِ، يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ وَسَطًا مِنْ ذَلِكَ.

765 – Dari **Ibnu Umar**[581] ﷺ bahwasanya Nabi di datangi seseorang dalam mimpinya saat singgah dan bermalam di *Zulhulaifah* di dasar lembah *al-Aqiq*[582], dikatakan pada beliau ﷺ: **"Sesungguhnya engkau berada di *Batha* tempat yang diberkahi."** Periwayat hadis yaitu *Musa* berkata: "*Salim* pernah singgah bersama kami di *al-Munah* dekat dengan masjid yang mana *Abdullah* singgah di tempat itu, saat dia mencari tempat singgahnya Rasulullah ﷺ dan tempat itu adalah di bawah masjid yang terletak di dasar lembah al-Aqiq[583], yaitu antara masjid di lembah dan antara kiblat[584], di tengah-tengah[585] yang demikian."[586]

97- BAB: KEHARAMAN KOTA MEKKAH DARI BERBURU BINATANGNYA, MENEBANG POHONNYA DAN MENGAMBIL BARANG YANG JATUH

٩٧–باب: في تحريم مكة وصيدها وشجرها ولقطتها

٧٦٦ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

---

579 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3271

580 HR Muslim 1257/432.

581 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3273

582 al-Minnah 3286

583 Yaitu di arah utaranya, dan di zaman Salim (periwayat hadis) di Dzulhulaifah ada dua masjid, pertama adalah masjid yang disebut ini, dan yang lain terdapat di arah tenggara dari masjid pertama ini, dan tempat singgahnya Nabi terletak di arah kiblat masjid yang kedua. Dan itulah yang dimaksud dengan lafad hadis di atas "antara dia dan antara kiblat."

584 Antara masjid yang terdapat di lembah ini dan antara kiblat masjid yang kedua.

585 Di tengah-tengah antara dua masjid ini, atau di tengah-tengah antara masjid dan jalan.

586 HR Muslim 1346, al-Bukhari 1536, an-Nasai 2660, Ahmad 5338.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَامَ فِيْ النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي، وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي فَلَا يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلَا يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلَا تَحِلُّ سَاقِطَتُهَا، إِلَّا لِمُنْشِدٍ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يُفْدَى وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ**» فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلَّا الإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِيْ قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِلَّا الْإِذْخِرَ**» فَقَامَ أَبُو شَاهٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ**» قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِلأَوْزَاعِيِّ: مَا قَوْلُهُ اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هَذِهِ الْخُطْبَةَ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

766 - Dari **Abu Hurairah**[587] ﷺ ia berkata: Saat Allah memberi kemenangan kepada Rasulullah ﷺ dengan penaklukkan kota Mekkah, beliau ﷺ berdiri di hadapan manusia, lalu memuji dan menyanjung Allah, lalu bersabda: **"Sesungguhnya Allah telah menahan tentara bergajah dari menghancurkan Ka'bah[588], dan Dia menguasakan kota Mekkah kepada Rasul-Nya dan orang-orang beriman, dan sebelumnya tidak dihalalkan hal itu kepada seorangpun sebelumku, dan hanyalah dihalalkan bagiku sesaat di siang hari, dan tidak dihalalkan kota itu kepada seorangpun sepeninggalku, maka binatang buruannya tidak boleh diusir, tidak boleh dipotong[589] durinya, tidak boleh di ambil barang yang jatuh[590] kecuali seorang yang mengenal[591], dan barangsiapa dibunuh oleh seseorang maka keluarganya berhak memilih dua hal, bisa dengan menerima tebusan atau menuntut hukum qishas[592]"** lalu *al-Abbas* berkata: Kecuali tanaman *al-Idkhir* wahai Rasulullah, karena kami mempergunakan di kuburan dan rumah-rumah kami. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kecuali tanaman *al-Idkhir*."** Lalu *Abu Syah* seorang dari Yaman bangkit dan berkata: "Tuliskan untukku wahai Rasulullah! Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tulislah untuk Abu Syah!"** *al-Walid* berkata: Aku bertanya kepada *al-Auzai*: "Apa maksud pertanyaan Abu Syah, tuliskan untukku wahai Rasulullah?" *al-Auzai* menjawab: "Tulisan yang diminta adalah

[587] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3292

[588] Ketika Abrahah dan pasukannya ingin menghancurkannya. (al-Minnah 3305)

[589] Irsyad as-Saari 112

[590] Karena kelalaian pemiliknya. (Irsyad.)

[591] Pemilik barang itu

[592] Agar pembunuh dibunuh.

tentang kutbah yang dia mendengarkannya dari Rasulullah ﷺ."[593]

٧٦٧ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلَاحَ.**»

767 – Dari **Jabir[594]** رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Tidak halal bagi salah seorang dari kalian membawa senjata[595] di kota Mekkah."**

98 – BAB: SAAT NABI MEMASUKI KOTA MEKKAH TANPA BERIHRAM PADA HARI PENAKLUKKAN KOTA MEKKAH

٩٨-بَاب: دُخُوْل النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّة غَيْر مُحْرِمٍ يَوْمَ الفَتْحِ

٧٦٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ - وَقَالَ قُتَيْبَةُ: دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ - وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ.

768 – Dari **Jabar bin Abdillah**[596] **al-Anshari** رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ memasuki kota Mekkah - *Qutaibah (periwayat hadis)* mengatakan: memasuki pada hari penaklukkan kota Mekkah - mengenakan sorban hitam tanpa berihram.[597]

٧٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مِغْفَرٌ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ! فَقَالَ: «**اقْتُلُوهُ.**»

769 – Dari **Anas bin Malik[598]** رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ memasuki kota Mekkah di hari penaklukannya, dan di atas kepala beliau terdapat *mighfar*[599] saat beliau melepasnya seseorang mendatanginya dan berkata *Ibnu Khotol*[600] bersembunyi di

---

593 HR Muslim 1353, al-Bukhari 112, an-Nasai 2874, Abu Daud 2017

594 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3294

595 Tanpa ada uzur. (al-Minnah 3307)

596 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3296

597 HR Muslim 1358, at-Tirmidzi 1735, an-Nasai 2869, Abu Daud 4076

598 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3298

599 Pelindung kepala dari senjata dalam peperangan. (Al-Minnah 3308)

600 Namanya adalah Abdul Uzza, saat masuk Islam nabi mengganti dengan Abdullah, dia termasuk seorang yang diperintahkan untuk dibunuh oleh Nabi pada hari penaklukkan kota Mekkah,

balik kain Ka'bah. Nabi ﷺ bersabda: **"Bunuhlah dia!"**[601]

99 – BAB: TEMBOK DAN PINTU KA'BAH

٩٩–بَاب: فِيْ جَدْرِ الكَعْبَةِ وَبَابِهَا

٧٧٠ – عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْجَدْرِ أَمِنْ الْبَيْتِ هُوَ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَلِمَ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِيْ الْبَيْتِ قَالَ: «**إِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرَتْ بِهِمْ النَّفَقَةُ**»، قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؟ قَالَ: «**فَعَلَ ذَلِكِ قَوْمُكِ لِيُدْخِلُوا مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا مَنْ شَاءُوا وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوبُهُمْ لَنَظَرْتُ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِيْ الْبَيْتِ وَأَنْ أُلْزِقَ بَابَهُ بِالأَرْضِ.**»

770 – Dari **Aisyah** ؓ[602] ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang *al-Jadr,* apakah termasuk bagian dari Ka'bah. Beliau ﷺ menjawab: **"Ya."** Aku bertanya: "Mengapa mereka tidak memasukkannya dalam bagian Ka'bah?" Nabi ﷺ menjawab: **"Sesungguhnya kaummu kekurangan biaya[603]."** Aku bertanya kembali: "Mengapa pintunya tinggi?" Nabi ﷺ menjawab: **"Kaummu membuatnya demikian agar mereka dapat memasukkan siapa yang mereka kehendaki dan mencegah siapa yang mereka kehendaki pula, dan andai saja kaummu[604] bukan di saat baru saja meninggalkan masa jahiliyah yang aku khawatirkan hati-hati mereka mengingkarinya, aku akan memasukkan *al-Jadra*[605] di dalam Ka'bah dan akan kutempelkan pintunya di tanah."**[606]

100 - BAB: MEROBOHKAN KA'BAH DAN MEMBANGUNNYA KEMBALI

١٠٠–بَاب: فِيْ نَقْضِ الكَعْبَةِ وَبِنَائِهَا

٧٧١ – عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَمَّا احْتَرَقَ الْبَيْتُ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، حِينَ غَزَاهَا أَهْلُ

---

karena dia berkhianat dan murtad.

601 HR Muslim 1357, al-Bukhari 1846, at-Tirmidzi 1693, an-Nasai 2846

602 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3236

603 Biaya untuk membangun kembali Ka'bah sebagaimana pondasi yang dibangun Nabi Ibrahim tidak mencukupi, karena mereka menetapkan untuk membangunnya harus dengan harta yang halal/baik, mereka tidak mempergunakan uang dari riba, penipuan, kezaliman. (al-Minnah 3249)

604 Bangsa Arab secara umum, dan secara khusus suku Quraisy. (al-Minnah 3240)

605 Batu Ka'bah, yaitu tembok di sebelah utara Ka'bah.

606 HR Muslim 1333, al-Bukhari 1584, an-Nasai 2912, Ahmad 24955

الشَّامِ، فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ، تَرَكَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ حَتَّى قَدِمَ النَّاسُ الْمَوْسِمَ، يُرِيدُ أَنْ يُجَرِّئَهُمْ، أَوْ يُحَرِّبَهُمْ عَلَى أَهْلِ الشَّامِ، فَلَمَّا صَدَرَ النَّاسُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَشِيرُوا عَلَيَّ فِيْ الْكَعْبَةِ، أَنْقُضُهَا ثُمَّ أَبْنِي بِنَاءَهَا، أَوْ أُصْلِحُ مَا وَهَى مِنْهَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنِّي قَدْ فُرِقَ لِي رَأْيٌ فِيهَا، أَرَى أَنْ تُصْلِحَ مَا وَهَى مِنْهَا، وَتَدَعَ بَيْتًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَأَحْجَارًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهَا وَبُعِثَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: لَوْ كَانَ أَحَدُكُمْ احْتَرَقَ بَيْتُهُ مَا رَضِيَ حَتَّى يُجِدَّهُ، فَكَيْفَ بَيْتُ رَبِّكُمْ ؟ إِنِّي مُسْتَخِيرٌ رَبِّي ثَلَاثًا ثُمَّ عَازِمٌ عَلَى أَمْرِي، فَلَمَّا مَضَى الثَّلَاثُ أَجْمَعَ رَأْيَهُ عَلَى أَنْ يَنْقُضَهَا، فَتَحَامَاهُ النَّاسُ أَنْ يَنْزِلَ بِأَوَّلِ النَّاسِ يَصْعَدُ فِيهِ أَمْرٌ مِنْ السَّمَاءِ حَتَّى صَعِدَهُ رَجُلٌ، فَأَلْقَى مِنْهُ حِجَارَةً، فَلَمَّا لَمْ يَرَهُ النَّاسُ أَصَابَهُ شَيْءٌ تَتَابَعُوا، فَنَقَضُوهُ حَتَّى بَلَغُوا بِهِ الأَرْضَ، فَجَعَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ أَعْمِدَةً، فَسَتَّرَ عَلَيْهَا السُّتُورَ، حَتَّى ارْتَفَعَ بِنَاؤُهُ، وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: إِنِّي سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَوْلَا أَنَّ النَّاسَ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِي مِنْ النَّفَقَةِ مَا يُقَوِّي عَلَى بِنَائِهِ لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنْ الْحِجْرِ خَمْسَ أَذْرُعٍ وَلَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ**» قَالَ: فَأَنَا الْيَوْمَ أَجِدُ مَا أُنْفِقُ وَلَسْتُ أَخَافُ النَّاسَ، قَالَ: فَزَادَ فِيهِ خَمْسَ أَذْرُعٍ مِنْ الْحِجْرِ حَتَّى أَبْدَى أُسًّا نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَبَنَى عَلَيْهِ الْبِنَاءَ، وَكَانَ طُولُ الْكَعْبَةِ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا زَادَ فِيهِ اسْتَقْصَرَهُ فَزَادَ فِيْ طُولِهِ عَشْرَ أَذْرُعٍ، وَجَعَلَ لَهُ بَابَيْنِ أَحَدُهُمَا يُدْخَلُ مِنْهُ وَالآخَرُ يُخْرَجُ مِنْهُ، فَلَمَّا قُتِلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ كَتَبَ الْحَجَّاجُ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ يُخْبِرُهُ بِذَلِكَ، وَيُخْبِرُهُ أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ قَدْ وَضَعَ الْبِنَاءَ عَلَى أُسٍّ نَظَرَ إِلَيْهِ الْعُدُولُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ الْمَلِكِ إِنَّا لَسْنَا مِنْ تَلْطِيخِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فِيْ شَيْءٍ، أَمَّا مَا زَادَ فِيْ طُولِهِ فَأَقِرَّهُ وَأَمَّا مَا زَادَ فِيهِ مِنْ الْحِجْرِ فَرُدَّهُ إِلَى بِنَائِهِ وَسُدَّ الْبَابَ الَّذِي فَتَحَهُ فَنَقَضَهُ وَأَعَادَهُ إِلَى بِنَائِهِ.

771 – Dari **Atha**[607], ia berkata: Saat Ka'bah terbakar di zaman *Yazid bin Muawiyah*,

[607] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3232

saat penduduk Syam menyerangnya[608], maka keadaan Ka'bah sebagaimana setelah terjadi peperangan, hingga orang-orang datang pada musim haji mengobarkan perlawanan mereka[609] dan melawan penduduk Syam (tentara Yazid). Saat orang-orang telah kembali dari menunaikan haji, *Abdullah bin az-Zubair* berkata: "Berilah aku pertimbangan dalam masalah Ka'bah, apakah aku meruntuhkannya lalu membangun kembali bangunannya atau memperbaiki bangunannya yang sudah tidak kokoh lagi?" Ibnu Abbas berkata: "Aku berpendapat engkau memperbaiki bangunannya yang lemah, dan membiarkan Ka'bah sebagaimana saat orang-orang memeluk Islam, dan membiarkan batu-batuan sebagaimana saat orang-orang masuk Islam dan saat Nabi di utus." Lalu *Ibnu Zubair* berkata: "Seandainya salah seorang dari kalian terbakar rumahnya, pasti dia tidak akan ridha hingga memperbaikinya, lalu bagaimana hal ini tidak dilakukan terhadap rumah Rabb kalian? Sesungguhnya aku akan ber*istikhoroh* (memohon pilihan) kepada Rabbku sebanyak tiga kali, setelah itu aku akan menetapkan keputusanku. Setelah berlalu tiga hari dia menetapkan pendapatnya untuk merobohkannya. Maka orang-orangpun khawatir merobohkannya karena takut turun azab dari langit hingga (melihat) seseorang menaiki Ka'bah dan melempar batu darinya, saat mereka tidak melihat orang tersebut tidak mendapatkan bencana, merekapun ikut serta merobohkannya hingga dekat dengan tanah. Lalu *Abdullah bin az-Zubair* mendirikan tiang-tiang, dan membuat dinding menutupi tiang itu hingga tinggi bangunannya. Dan Dia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Aisyah ﵂ berkata: sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: **"Seandainya saja orang-orang bukan di masa baru mengenal Islam dan baru meninggalkan kekafiran, dan kalau saja bukan karena ketidakadaan biaya untuk membangun, pastilah aku akan menambah batu seukuran lima *dhiroq*, dan aku akan membuat dua pintu, pintu masuk dan pintu keluar."** *Abdullah bin az-Zubair* berkata: "Dan saya pada saat ini memiliki harta dan aku tidak takut kepada manusia." *Atha* berkata: Lalu *Abdullah bin az-Zubair* menambah lima *dhiroq* batu hingga menampakkan pondasi Ka'bah yang dilihat oleh orang-orang, lalu dia membangun di atas pondasi itu. Dan tinggi Ka'bah sebelumnya adalah delapan *dhiroq,* saat *Abdullah* menambahnya menjadi sepuluh *dhiroq,* dan Dia membuat dua pintu, satu pintu untuk masuk dan

---

[608] Peperangan ini disebabkan Abdullah bin az-Zubair tidak berbaiat kepada Yazid bin Muawiyah, bahkan dia bermukim di Mekkah dan mengumumkan dirinya sebagai penguasa, dan menjadikan kota Mekkah sebagai markasnya. Setelah Yazid menyelesaikan permasalahan Irak dan Madinah, dia mengarahkan pasukannya ke Mekkah untuk menyerbu Abdullah bin az-Zubair. Dan pasukan Yazid melempari pasukan az-Zubair dengan alat pelempar api yang menimpa sebagian bangunan Ka'bah yang menyebabkan terbakar. Dan ketika terjadi peperangan Yazid mati, maka pasukannya pun kembali ke Syam. Maka jadilah Abdullah bin az-Zubair sebagai penguasa kota Mekkah. (al-Minnah 3245)

[609] Menghasung mereka untuk memerangi penduduk Syam (tentara Yazid) karena melihat apa yang dilakukan pasukan Yazid terhadap Ka'bah yang mulia, yaitu melempar dan membakar Ka'bah.

yang lain untuk keluar. Namun saat *Abdullah bin az-Zubair* terbunuh[610], *al-Hajjaj* menulis surat menceritakan keadaan Ka'bah kepada *Abdulmalik bin Marwan*, dan dia menceritakan bahwa *Abdullah bin az-Zubair* merenovasi Ka'bah yang dilihat bertentangan dengan penduduk Ka'bah. Lalu *Abdulmalik* menulis surat padanya: "Sesungguhnya kita tidak termasuk orang yang melakukan kesalahan *Abdullah bin az-Zubair*, adapun tinggi bangunannya maka pastikanlah, adapun bangunannya yang lebih kembalikan seperti sedia kala, dan tutuplah pintu Ka'bah yang dibuatnya." Lalu *al-Hajjaj* mengurangi bangunan Ka'bah sebelah utara dan mengembalikan sebagaimana sediakala seperti jaman Jahiliyah.[611]

٧٧٢ – عَنْ أَبِي قَزَعَةَ أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ قَالَ قَاتَلَ اللَّهُ ابْنَ الزُّبَيْرِ حَيْثُ يَكْذِبُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ يَقُولُ سَمِعْتُهَا تَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا عَائِشَةُ لَوْلَا حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أَزِيدَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ فَإِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرُوا فِي الْبِنَاءِ**» فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ: لَا تَقُلْ هَذَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَنَا سَمِعْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ تُحَدِّثُ هَذَا، قَالَ: لَوْ كُنْتُ سَمِعْتُهُ قَبْلَ أَنْ أَهْدِمَهُ لَتَرَكْتُهُ عَلَى مَا بَنَى ابْنُ الزُّبَيْرِ.

772 – Dari **Abu Qaza'ah**[612] bahwasanya *Abdulmalik bin Marwan* ketika tawaf di Ka'bah, saat dia berkata: "Binasa *Abdullah bin az-Zubair* dimana dia telah berdusta atas nama Ummul Mukminin (Aisyah ﵂) dia berkata: Aku mendengar Aisyah ﵂ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Aisyah, andai saja kaummu bukan di saat baru saja meninggalkan kekafiran, pasti aku akan robohkan Ka'bah lalu aku bangun menambah bangunannya, karena dahulu kaummu kurang dalam membangunnya."** Lalu *al-Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah* berkata: "Janganlah kamu mengucapkan yang demikian wahai Amirul Mukminin, karena aku mendengar Ummul Mukminin berkata seperti ini." Kemudian *Abdulmalik* berkata: "Andai saja saya mendengar hadis ini sebelum menghancurkannya, pasti aku biarkan bangunannya sebagaimana *Abdullah bin az-Zubair* membangunnya."[613]

---

[610] Sekitar Sembilan tahun setelah renovasi Ka'bah yang dilakukannya, tahun 73 H di tangan pasukan al-Hajjaj bin Yusuf pada masa kekuasaan Abdulmalik bin Marwan, dan Mekkah dikuasainya.

[611] HR Muslim 1333.

[612] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3235

[613] HR Muslim 1333, Ahmad 24955

101 – BAB: KEHARAMAN KOTA MADINAH, BINATANG BURUANNYA, POHONNYA DAN DOA KEBAIKAN UNTUKNYA

١٠١ -بَاب: تَحْرِيْم المَدِيْنَة وَصَيْدهَا وَشَجرهَا وَالدُّعَاء لَهَا

٧٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَإِنِّي دَعَوْتُ فِيْ صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلَيْ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.»

773 – Dari **Abdullah bin Zaid bin Ashim**[614] bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Nabi Ibrahim mengharamkan kota Mekkah dan mendoakan kebaikan untuk penduduknya, dan aku mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan kota Mekkah, dan aku mendoakan makanannya yang ditimbang[615] seperti Ibrahim mendoakannya untuk penduduk Mekkah."[616]**

٧٧٤ - عن سَعْدٍ بن أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْ الْمَدِينَةِ أَنْ يُقْطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا» وَقَالَ: «الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لَا يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبْدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

774 – Dari **Sa'ad bin Abi Waqas**[617] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya aku mengharamkan Madinah[618], segala pohon berdurinya yang besar tidak boleh ditebang, hewan liarnya tidak boleh dibunuh."** Dan Nabi ﷺ bersabda: **"Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui[619],**

---

[614] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3255

[615] Mendoakan keberkahan (al-Minnah 3313)

[616] HR Muslim 1360, al-Bukhari 2129, Ahmad 15851

[617] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3305

[618] Disebut sebagai *Labitai* bentuk dua dari kata labitah artinya *al-harrah* yaitu bebatuan berwarna hitam seolah-olah terbakar api. Dan kota Madinah terletak di antara dua *al-Harrah,* di arah timurnya yang bernama *harrah waqim* (حرة واقم) dan disebelah baratnya *harrah al-wabarah*. Dan keduanya dikenal dengan nama *al-harrah asy-Syarqiyyah dan al-harrah al-Gharbiyyah.* Hadis ini menjelaskan batasan daerah haram kota Madinah dari sisi timur dan barat, dan sebagian besar daerah *al-Harrah* masuk bagian daerah haram kota Madinah. (Al-Minnah 3315)

[619] Mereka yang meninggalkan kota Madinah untuk pindah ke daerah yang lebih menyenangkan,

tidaklah seorang meninggalkan kota itu karena tidak menyukainya melainkan Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik darinya, dan tidaklah seorang tetap tinggal saat terjadi kelaparan maupun kesulitan di kota itu melainkan aku akan menjadi syafaat baginya atau menjadi saksi pada hari kiamat."[620]

٧٧٥ – عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجَرًا أَوْ يَخْبِطُهُ فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَى غُلَامِهِمْ أَوْ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ مِنْ غُلَامِهِمْ فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ أَرُدَّ شَيْئًا نَفَّلَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ.

775 – Dari **Amir bin Sa'ad**[621] bahwasanya Sa'ad bin Abi Waqas ﵁ naik kendaraan menuju rumahnya di lembah *al-Aqiq,* lalu dia mendapati seorang budak memotong pohon atau menjatuhkan daun-daunnya dengan tongkat, lalu dia merampas barang-barang milik budak itu[622], ketika *Sa'ad* ﵁ pulang (ke Madinah) keluarga budak itu menemuinya dan berbicara dengannya agar dia mengembalikan barang-barang milik budak yang diambilnya, lalu dia berkata: "Aku berlindung kepada Allah dari mengembalikan sesuatu yang Rasulullah memberikan kepadaku rampasan[623]" dan *Sa'ad* tidak mau mengembalikan pada mereka.[624]

٧٧٦ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ: «**اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.**»

776 – Dari **Anas bin Malik**[625] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ya Allah, jadikanlah kota Madinah semisal dua kali kota Mekkah."**[626]

٧٧٧ – عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

semisal syam dll. (al-Minnah 3318)

620 HR Muslim 1363, al-Bukhari 1869, Ahmad 1489

621 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3307

622 Yang demikian itu agar dia tidak mengulangi perbuatannya. (al-Minnah 3320)

623 Yang demikian itu karena Nabi, mengizinkan bagi seseorang yang melihat pemburu atau penebang pohon untuk merampas barang-barangnya. (al-Minnah 3320)

624 HR Muslim 1364

625 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3313

626 HR Muslim 1373, al-Bukhari 6372, at-Tirmidzi 3454

فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ – قَالَ: وَصَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ – فَقَدْ كَذَبَ، فِيهَا أَسْنَانُ الإِبِلِ وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.**

777 – Dari **Ibrahim at-Taimi**[627] dari ayahnya, ia berkata: *Ali bin Abi Thalib* ﵁ berkutbah di hadapan kami, lalu berkata: “Barangsiapa mengatakan bahwa kami memiliki sesuatu[628] yang kami baca selain Kitabullah maka inilah lembaran catatan - periwayat hadis berkata: “Dan lembaran catatan itu digantung di sarung pedangnya”- maka dia telah berdusta, di dalam lembaran catatan itu terdapat penjelasan tentang gigi unta yang diberikan sebagai tebusan atau sedekah[629] dan tebusan untuk luka, dan di dalamnya ada sabda Nabi ﷺ: **“Madinah adalah negeri haram antara *airun*[630] ke *tsaurun*[631], barangsiapa melakukan hal yang baru dalam agama, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan laknat seluruh umat manusia, di hari kiamat kelak, Allah tidak menerima darinya amalan wajib maupun sunnah[632] dan perjanjian keamanan kaum muslimin adalah satu[633], orang yang paling rendah martabatnya dari kaum musliminpun dapat melakukannya[634], barangsiapa menasabkan dirinya pada seseorang yang bukan ayahnya atau menisbatkan dirinya bukan pada majikannya yang telah memerdekakannya maka baginya laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia, dan Allah tidak akan menerima amalannya yang wajib dan sunnah pada hari**

---

627 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3314

628 Ali bin Abi Thalib membantah kelompok syiah yang mengatakan bahwa ahlul bait (keluarga Nabi), khususnya Ali bin Abi Thalib memiliki catatan khusus wahyu dari Nabi yang tidak diperlihatkan seorangpun selain mereka. (al-Minnah 3327)

629 Al-Minnah 3327

630 Gunung di sebelah utara Madinah dekat Dzulhulaifah. (al-Minnah 3327)

631 Bukit-bukit kecil di belakang gunung Uhud.

632 Al-Minnah 3323

633 Satu dan tidak ada perbedaan dengan berbedanya martabat, dan tidak diperbolehkan membatalkan perjanjian salah seorang yang telah melakukannya. Maka jika salah seorang dari kaum muslimin memberikan jaminan keamanan kepada salah seorang kafir maka diharamkan selainnya melanggarnya. (al-Minnah 3327)

634 Al-Minnah

kiamat."[635]

٧٧٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ الثَّمَرِ فَيَقُولُ: «**اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِينَتِنَا وَفِي ثِمَارِنَا وَفِي مُدِّنَا وَفِي صَاعِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ**» ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

778 – Dari **Abu Hurairah**[636] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi buah yang pertama, lalu beliau ﷺ berdoa: **"Ya Allah, berkahilah kami pada kota kami (al-Madinah), dan pada buah kami, pada timbangan-timbangan kami berkah demi keberkahan"** kemudian beliau memberi buah-buahan itu kepada anak yang paling kecil yang hadir saat itu.[637]

102 – BAB: ANJURAN UNTUK TINGGAL DI MADINAH DAN SABAR TERHADAP KEKURANGAN DAN KESULITAN DI KOTA ITU

١٠٢ –بَاب: التَّرْغِيْبُ فِيْ سُكْنَى الْمَدِيْنَةِ وَالصَّبْرُ عَلَىَ لأْوَائِهَا

٧٧٩ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمَهْرِيِّ أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيَالِي الْحَرَّةِ فَاسْتَشَارَهُ فِيْ الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِينَةِ وَشَكَا إِلَيْهِ أَسْعَارَهَا وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ وَأَخْبَرَهُ أَنْ لَا صَبْرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ وَلَأْوَائِهَا، فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ لَا آمُرُكَ بِذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَائِهَا فَيَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا.**»

779 – Dari **Abu Said budak al-Mahri**[638] bahwasanya dia menemui *Abu Said al-Kudri* ﷺ pada saat malam-malam *al-Harrah*[639], meminta petunjuk padanya untuk keluar dari Madinah, dan dia mengadukan mahalnya barang-barang di kota itu dan banyaknya keluarga tanggungannya, dan dia mengabarkan pada *Abu Said al-Kudri* ﷺ bahwa dia tidak dapat bersabar lagi merasakan kelaparan di kota Madinah dan kesulitan hidupnya. Maka *Abu Said al-Kudri* ﷺ berkata:

---

[635] HR Muslim 1370, al-Bukhari 6755, at-Tirmidzi 2127, Abu Daud 2034

[636] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3322

[637] HR Muslim 1373, al-Bukhari 6372, at-Tirmidzi 3454

[638] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3326

[639] Peristiwa peperangan dahsyat yang terjadi di *al-Harrah* bagian timur antara penduduk Madinah dan Pasukan Yazid bin Muawiyah setelah mereka melepaskan diri dari baiat kepada Yazid, berakhir dengan kekalahan penduduk Madinah. Hal ini terjadi pada tahun 63 H. (al-Minnah 3339)

"Celaka engkau, aku tidak menyuruhmu untuk meninggalkan kota ini, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seseorang bersabar atas kelaparan di kota Madinah lalu dia mati melainkan aku adalah syafaat baginya atau saksi pada hari kiamat jika dia seorang muslim."**[640]

٧٨٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَبِيئَةٌ، فَاشْتَكَى أَبُو بَكْرٍ وَاشْتَكَى بِلَالٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكْوَى أَصْحَابِهِ قَالَ: **«اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا وَحَوِّلْ حُمَّاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ.**

780 – Dari Aisyah ﷺ ia berkata: Kami datang ke kota Madinah dan saat itu kota itu terjangkiti wabah demam, lalu Abu Bakar ﷺ, Bilal ﷺ mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Setelah menyaksikan para sahabatnya mengadukan akan wabah demam ini, beliau ﷺ berdoa: **"Ya Allah, tanamkan kecintaan kami kepada kota Madinah sebagaimana engkau menanamkan kecintaan kepada kota Mekkah atau lebih daripadanya, dan jadikan kota Madinah sebagai kota yang sehat, dan berkahilah kami dalam timbangan makanannya, dan pindahkan[641] wabah demamnya ke daerah *al-Juhfah*[642]."**[643]

103 – BAB: PENYAKIT KOLERA DAN DAJJAL TIDAK AKAN MEMASUKI KOTA MADINAH

١٠٣ –بَاب: لَا يَدْخُلُ الْمَدِيْنَةَ الطَّاعُوْن وَلَا الدَّجَّال

٧٨١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلَا الدَّجَّالُ.»**

781 – Dari **Abu Hurairah**[644] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Di pintu-pintu masuk kota Madinah terdapat Malaikat, penyakit kolera dan Dajjal tidak**

---

[640] HR Muslim 1374, Ahmad 11128.

[641] Dan Allah mengabulkan doa Nabi ini, dimana wabah demam menimpa daerah itu. Tidaklah seorang asing meminum airnya melainkan akan tertimpa demam. Dan daerah al-Juhfah saat ini tidak ada yang mendiaminya. Adapun kota Madinah, dihilangkan wabah darinya. (al-Minnah 3342)

[642] Saat itu daerah *al-Juhfah* di diami oleh orang-orang Yahudi.

[643] HR Muslim 1376, al-Bukhari 1889, Ahmad 25040

[644] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3337

akan memasukinya."[645]

104 – BAB: KOTA MADINAH AKAN MENGELUARKAN ORANG JAHATNYA

١٠٤ -بَاب: الْمَدِينَةُ تَنْفِي خَبَثَهَا

٧٨٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ أَلَا إِنَّ الْمَدِينَةَ كَالْكِيرِ تُخْرِجُ الْخَبِيثَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِينَةُ شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.**

782 – Dari **Abu Hurairah**[646] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Akan datang suatu zaman, seseorang akan memanggil anak pamannya dan kerabatnya, marilah menuju tempat yang menyenangkan, marilah menuju tempat yang menyenangkan, padahal kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidaklah salah seorang keluar dari kota Madinah karena tidak menyukainya melainkan Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya, hanya saja kota Madinah adalah seperti api yang menghilangkan kerak besi, tidak akan terjadi hari kiamat hingga kota Madinah mengeluarkan orang-orang Jahat di dalamnya sebagaimana api membersihkan kotoran."**[647]

٧٨٣ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **«إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةَ.»**

783 – Dari **Jabir bin Samurah**[648] ﵁ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah menamakan kota Madinah sebagai Thobah."**[649]

---

645 HR Muslim 1379, al-Bukhari 1880

646 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3339

647 HR Muslim 1381

648 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3344

649 HR Muslim 1385, Ahmad 19906

105 – BAB: BARANGSIAPA INGIN MELAKUKAN KEJAHATAN TERHADAP PENDUDUK MADINAH AKAN MEMBINASAKANNYA

١٠٥ –بَاب: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَة بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ

٧٨٤ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ يُرِيدُ الْمَدِينَةَ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.»

784 – Dari **Abu Hurairah**[650] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa ingin melakukan kejahatan[651] terhadap penduduk Madinah maka Allah akan membinasakannya sebagaimana musnahnya garam dalam air."[652]**

106 – BAB: ANJURAN UNTUK TETAP TINGGAL DI MADINAH SAAT BANYAK NEGERI DITAKLUKKAN ISLAM

١٠٦ –بَاب: التَّرْغِيبُ فِي الْمَقَامِ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ فَتْحِ الْأَمْصَارِ

٧٨٥ – عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ثُمَّ يُفْتَحُ الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.»

785 – Dari **Sufyan bin Abi Zuhair**[653] ﵁ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Negeri Yaman akan ditaklukkan (Islam) maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik[654] bagi mereka seandainya mereka mengetahui, lalu negeri Syam ditaklukkan, maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka**

---

[650] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3346

[651] Menyerang, membunuh, merampas, melanggar kehormatannya. (al-Minnah 3358)

[652] HR Muslim 1386, Ibnu Majah 3114, Ahmad 7428

[653] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3352

[654] Karena Madinah adalah daerah haram, tempat turunnya wahyu, tempat keberkahan di dunia dan akhirat, masjid Nabawi di Madinah mempunyai keutamaan dari masjid lainnya kecuali Masjidil Haram di Mekkah, dan kota Madinah tidak akan dimasuki Dajjal dan wabah kolera. (al-Minnah 3364)

mengetahui, dan ditaklukkanlah negeri Irak maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui."[655]

107 – BAB: SAAT KOTA MADINAH DITINGGAL PENDUDUKNYA

١٠٧–بَاب: فِيْ الْمَدِيْنَة حِيْنَ يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا

٧٨٦ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي** - يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ - **ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا.**»

786 – Dari **Abu Hurairah**[656] ﵁ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang-orang akan meninggalkan kota Madinah saat makmur, tidak akan mendatanginya kecuali binatang buas dan burung[657], lalu dua orang penggembala keluar dari *Muzainah*, ingin menuju Madinah sambil meneriaki gembalaannya, lalu keduanya mendapati tempat yang kosong dan sunyi, hingga keduanya sampai di *Tsaniyyah al-Wada'* jatuh[658] mati."[659]**

108 – BAB: ANTARA KUBURAN DAN MIMBAR NABI ADALAH TAMAN DARI TAMAN-TAMAN SURGA

١٠٨–بَاب: مَا بَيْنَ القَبْرِ وَالمِنبَرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

٧٨٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.**»

787 – Dari **Abu Hurairah**[660] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tempat**

---

[655] HR Muslim 1388, Ahmad 20908, Malik dalam kitab al-Jami 1642

[656] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3354

[657] Untuk mencari rezkinya. (al-Minnah 3367)

[658] Mereka adalah orang yang terakhir melalui kota Madinah, maknanya kejadian ini terjadi mendekati hari kiamat.

[659] HR Muslim 1389, Ahmad 6895, al-Bukhari 1774

[660] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3357

antara rumahku[661] dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga, dan mimbarku di atas telagaku[662]."[663]

109 – BAB: UHUD ADALAH GUNUNG YANG MENCINTAI KAMI DAN KAMI MENCINTAINYA

١٠٩–باب: أُحُد جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

٧٨٨ – عَنْ أَنَس بْنِ مَالِكٍ قَالَ: نَظَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ فَقَالَ إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

788 – Dari **Anas bin Malik**[664] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melihat gunung Uhud, lalu bersabda: **"Sesungguhnya gunung Uhud adalah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya."[665]**

110 – BAB: TIDAK BOLEH BEPERGIAN DENGAN NIAT MENGAGUNGKAN SECARA KHUSUS MASJID TERTENTU KECUALI TIGA MASJID

١١٠–بَاب: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ

٧٨٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –: «**لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى.**»

789 – Dari **Abu Hurairah**[666] ﷺ dari Nabi ﷺ: **"Tidak boleh bepergian dengan niat mengagungkan secara khusus masjid tertentu kecuali tiga masjid, Masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidil Haram, dan Masjidil Aqsha."[667]**

---

661 Rumah yang ditempati Nabi bersama istri beliau Ummul Mukminin Aisyah, yang sekarang menjadi kuburan Nabi. (al-Minnah 3368)

662 Sungai al-Kautsar, di surga. (al-Minnah)

663 HR Muslim 1390, al-Bukhari 1888, at-Tirmidzi 3915, an-Nasai 695

664 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3359

665 HR Muslim 1393, al-Bukhari 4422, Ibnu Majah 3115

666 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3370

667 HR Muslim 1397, al-Bukhari 1189, at-Tirmidzi 326, an-Nasai 700, Abu Daud 2033, Ibnu Majah 1409.

111 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID NABAWI DAN MASJIDIL HARAM

١١١-بَاب: فَضْلُ الصَّلَاةِ بِمَسْجِدَي الحَرَمَيْنِ الشَّرِفَيْنِ

٧٩٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«صَلَاةٌ فِيْ مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْ غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.»**

790 – Dari **Abu Hurairah**[668] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Shalat di masjidku ini adalah lebih utama dari seribu shalat di masjid lainnya kecuali Masjidil Haram."**[669]

112 – BAB: MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA

١١٢-بَاب: بَيَانُ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

٧٩١ – عن أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيّ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِيْ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ فَضَرَبَ بِهِ الأَرْضَ ثُمَّ قَالَ: «**هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا**» لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

791 – Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**[670], ia berkata: *Abdurrahman bin Abu Said al-Kudri* melintasiku. Abu Salamah melanjutkan: Lalu aku bertanya: "Bagaimana engkau mendengar ayahmu menyebut tentang masjid yang dibangun di atas dasar takwa?" *Abdurrahman* menjawab: Ayahku berkata: Aku pernah menemui Nabi di rumah salah satu istri beliau, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid yang manakah dari dua masjid[671] yang dibangun di atas dasar takwa?" Ayahku melanjutkan: Kemudian Nabi ﷺ mengambil kerikil dan melemparkan

---

[668] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3364

[669] HR Muslim 1394, al-Bukhari 1190, at-Tirmidzi 325, an-Nasai 2898

[670] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3373

[671] Yaitu Masjid Quba dan Masjid Nabawi. (al-Minnah 3387)

ke tanah dan bersabda: **"Dia adalah masjid kalian ini?"** yaitu Masjid Nabawi[672]. *Abu Salamah* berkata: Aku katakan: "Saya bersaksi bahwa saya mendengarkan ayah menyebutkan hal ini."[673]

113 – BAB: TENTANG MASJID QUBA DAN KEUTAMAANNYA

١١٣ -بَاب: فِيْ مَسْجِد قُبَاءٍ وَفَضْلِهِ

٧٩٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِيْ رِوَايَتِهِ: قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ.

792 – Dari **Ibnu Umar**[674] ﵄ ia berkata: Rasulullah ﷺ mendatangi Masjid Quba, naik kendaraan dan berjalan kaki, lalu shalat dua raka'at di masjid itu. Abu Bakar berkata dalam suatu riwayat: Ibnu Numair berkata: "Lalu beliau ﷺ shalat dua raka'at di masjid itu."[675]

٧٩٣ - عن ابْن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ، وَكَانَ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ.

793 – Dari **Ibnu Umar**[676] ﵄ adalah Ibnu Umar ﵄ mendatangi masjid Quba setiap hari sabtu, dan dia berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ mendatangi masjid Quba setiap hari sabtu."[677]

---

[672] Masjid Quba dan Masjid Nabawi keduanya dibangun di atas dasar takwa, sejak hari pertama, namun saat Nabi ditanya untuk menentukan mana dari dua masjid tersebut yang dibangun di atas takwa Nabi menyebut Masjid Nabawi, karena amalan-amalan ketakwaan lebih banyak dan lebih muncul dari masjid Quba dan masjid lainnya.

[673] HR Muslim 1398

[674] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3376

[675] HR Muslim 1399, al-Bukhari 1194

[676] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3395

[677] HR Muslim 1399, al-Bukhari 1192

14

KITAB NIKAH

١٤- كتاب النكاح

HADIS KE 794 - 847

1 – BAB: ANJURAN UNTUK MENIKAH

١ -بَاب: التَّرْغِيْبُ فِيْ النِّكَاحِ

٧٩٤ – عَنْ عَلْقَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِنًى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَا نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً لَعَلَّهَا تُذَكِّرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.**»

794 – Dari **Alqamah**[1] ﵁ ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud ﵁ di Mina, lalu dia bertemu dengan Utsman bin Affan ﵁, kemudian keduanya berbicara, dan Utsman bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman (Abdullah bin Mas'ud) maukah engkau kami nikahkan dengan seorang gadis muda yang mengingatkan masa mudamu[2]?" Abdullah bin Mas'ud berkata: Jika engkau mengatakan hal ini, sungguh Nabi ﷺ telah mengatakannya pada kami: **"Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian mampu[3] maka hendaklah menikah, karena hal ini akan lebih dapat menundukkan pandangan mata, dan menjaga kemaluan, dan barangsiapa belum mampu maka hendaknya berpuasa, karena puasa adalah perisai baginya."[4]**

٧٩٥ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3384

[2] Saat masih memiliki syahwat besar dan kekuatan. (al-Minnah 3398)

[3] Mampu melakukan akad dan jima.

[4] HR Muslim 1400, al-Bukhari 5065, an-Nasai 2240, Abu Daud 2046

سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِيْ السِرِّ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا آكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: «**مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.**»

795 – Dari **Anas**[5] ﷺ bahwasanya beberapa orang dari sahabat Nabi bertanya kepada para istri Nabi tentang amalan Nabi ﷺ di saat tidak dilihat orang, setelah mendengarnya sebagian mereka berkata: “Aku tidak akan menikahi wanita” dan yang lain berkata: “Aku tidak akan makan daging” dan lainnya berkata: “Aku tidak akan tidur di atas kasur.” Mengetahui hal ini Nabi ﷺ berkutbah memuji Allah dan menyanjungnya dan berkata: **“Mengapa ada orang yang mengatakan begini dan begitu, di samping aku shalat aku juga tidur, aku berpuasa dan aku juga berbuka, dan aku menikahi wanita, barangsiapa membenci sunnahku maka bukan dari golonganku.”**[6]

٧٩٦ – عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَدَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا.

796 – Dari **Sa’ad bin Abi Waqas**[7] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menolak keinginan *Utsman bin Madh’un* untuk tidak menikah, seandainya diizinkan pasti kami telah mengebiri[8].[9]

2 – BAB: SEBAIK-BAIK KESENANGAN DUNIA ADALAH WANITA YANG SHALIHAH

٢–باب: خَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

٧٩٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.**»

797 – Dari **Abdullah bin Amru**[10] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3389

[6] HR Muslim 1401, al-Bukhari 5065, an-Nasai 2240, Abu Daud 2046

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3392

[8] Mengeluarkan dua pelir kemaluan hingga tidak mempunyai syahwat. (al-Minnah 3404)

[9] HR Muslim 1402, al-Bukhari 5074, at-Tirmidzi 1083, an-Nasai 3212

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3623

“Dunia adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangannya adalah wanita shalihah.”[11]

3- BAB: MENIKAHI WANITA BERAGAMA

٣-بَاب: فِيْ نِكَاحِ ذَاتِ الدِّيْنِ

٧٩٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ، لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.**»

798 – Dari **Abu Hurairah**[12] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: **“Wanita dinikahi karena empat hal, karena hartanya, nasabnya**[13]**, kecantikannya, dan karena agamanya, pilihlah agamanya engkau akan beruntung.”**[14]

4 – BAB: MENIKAHI PERAWAN

٤-بَاب: فِيْ نِكَاحِ الْبِكْرِ

٧٩٩ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ، أَوْ قَالَ: سَبْعَ فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ؟**» قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «**فَبِكْرٌ أَمْ ثَيِّبٌ؟**» قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**فَهَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟**» أَوْ قَالَ: «**تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ؟**» قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ أَوْ أَجِيئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُصْلِحُهُنَّ، قَالَ: «**فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ**» أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا.

799 – Dari **Jabir bin Abdillah**[15] ﷺ bahwasanya Abdullah[16] meninggal dan meninggalkan sembilan anak perempuan, atau ia berkata: tujuh anak perempuan, lalu aku menikahi janda. Kemudian Nabi ﷺ bersabda padaku: **“Wahai Jabir engkau telah menikah?”** Jabir menjawab: Aku menjawab: “Ya”, Nabi ﷺ

---

[11] HR Muslim 1466, al-Bukhari 5090, an-Nasai 3230, Abu Daud 2047, Ibnu Majah 1858

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3320

[13] Kebanggaan akan kemuliaan orang tua dan kerabat. (al-Minnah 3635)

[14] HR Muslim 1466, al-Bukhari 5090, an-Nasai 3230, Abu Daud 2047, Ibnu Majah 1858

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3323

[16] Yang dimaksud Jabir adalah ayahnya yang meninggal sebagai syahid dalam perang uhud pada tahun 3 hijriah. (al-Minnah 3638)

bersabda: **"Perawan atau Janda?"** Jabir berkata: Aku menjawab: Janda wahai Rasulullah. Nabi ﷺ bersabda: **"Tidakkah engkau menikah dengan perawan, hingga engkau dapat bersenda gurau dengannya dan dia bersendau gurau denganmu?"** atau beliau bersabda: **"Engkau dapat tertawa dengannya dan dia dapat tertawa denganmu?"** Jabir berkata: Aku berkata pada beliau ﷺ: Ayahku meninggal dan meninggalkan sembilan atau tujuh anak perempuan, dan aku tidak senang menikahi gadis yang seumur dengan mereka, aku ingin menikahi wanita yang dapat mengurusi mereka. Nabi ﷺ bersabda: **"Semoga Allah memberkahi engkau."** Atau beliau ﷺ mengucapkan ucapan yang baik padaku.[17]

5 – BAB: LARANGAN MEMINANG WANITA YANG TELAH DIKHITBAH

٥-بَاب: لَا يَخْطُبِ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ

٨٠٠ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُمَاسَةَ: أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.»**

800 – Dari **Abdurrahman bin Syimamah**[18]: Dia mendengar *Uqbah bin Amir* ؓ berkata di atas mimbar: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya, oleh karena itu tidaklah halal bagi orang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya[19], dan tidak halal baginya meminang wanita yang telah dikhitbah saudaranya hingga dia meninggalkannya."**[20]

6 – BAB: MELIHAT WANITA YANG AKAN DINIKAHI

٦-بَاب: النَّظَرُ إِلَى الْمَرْأَةِ لِمَنْ يُرِيدُ التَّزَوُّجَ

٨٠١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[17] HR Muslim 715, al-Bukhari 5367, at-Tirmidzi 1100

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3449

[19] Tidak diperbolehkan bagi penjual merendahkan harga barang dagangannya agar pembeli condong padanya dan meninggalkan pembeli pertama, dan tidak diperbolehkan bagi pembeli untuk meninggikan harga agar penjual condong padanya dan penjual itu meninggalkan pembeli pertama, yang demikian itu jika telah terjadi persamaan dalam kesepakatannya. (Al-Minnah 3464)

[20] HR Muslim 1424, an-Nasai 3234

«هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِيْ عُيُونِ الأَنْصَارِ شَيْئًا؟» قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: «عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا» قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عُرْضِ هَذَا الْجَبَلِ مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِيْ بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ؟» قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

801 – Dari **Abu Hurairah**[21] ﷺ ia berkata: Seseorang datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: "Sesungguhnya aku telah menikahi wanita dari kaum Anshar." Lalu Nabi ﷺ bertanya kepadanya: **"Apakah engkau telah melihatnya, karena di mata-mata kaum Anshar ada warna kebiru-biruan[22]?"** Orang itu berkata: "Aku telah melihatnya" Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Berapa mahar yang engkau berikan?"** Orang itu menjawab: "Empat *awaq*[23]" Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Engkau memberi mahar sebesar empat *awaq*, seolah-olah engkau mengukir emas dari sisi gunung ini[24], kami tidak memiliki sesuatu yang kami akan memberikan kepadamu, akan tetapi semoga saja kami bisa mengirimmu dalam suatu rombongan yang engkau ikut serta di dalamnya."** Abu Hurairah ﷺ berkata: Lalu Nabi mengirim utusan menuju Bani Absin, dan orang itu dikirim juga bersama rombongan tersebut.[25]

7 – BAB: BERMUSYAWARAH DENGAN JANDA DAN MEMINTA IZIN GADIS DALAM MASALAH NIKAH

٧–بَاب: اِسْتِئْمَارُ الأَيِّم وَالبِكْر فِيْ النِّكَاحِ

٨٠٢ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: «أَنْ تَسْكُتَ.»

802 – Dari **Abu Hurairah**[26] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah *al-Ayyim*[27] dinikahi hingga diminta musyawarah dan tidaklah gadis dinikahi**

---

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3323

[22] Al-Minnah 3485

[23] Awak (أواق) bentuk jamak dari Uqiyah (أوقية) ukuran sebanyak 40 Dirham. (al-Minnah 3486)

[24] Makna ucapan ini: Tidak disukai memperbanyak mahar dalam masalah nikah.

[25] HR Muslim 1424, an-Nasai 3234.

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3458

[27] Asalnya kata *Al-Ayyim* adalah wanita yang belum menikah, baik itu perawan maupun janda cerai atau yang meninggal suaminya. Dan yang dimaksud disini adalah Janda. (al-Minnah 3473)

hingga diminta izinnya dulu.” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana izinnya?” Nabi ﷺ menjawab: **“Diamnya adalah persetujuannya.”**[28]

٨٠٣ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِيْ نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.**

803 – Dari **Ibnu Abbas**[29] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **“Janda itu lebih berhak bagi dirinya sendiri daripada walinya, adapun gadis diminta izinnya tentang dirinya, dan izinnya adalah diamnya.”**[30]

8 – BAB: SYARAT-SYARAT DALAM NIKAH

٨–بَاب: الشُّرُوْطُ فِيْ النِّكَاحِ

٨٠٤ – عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.**»

804 – Dari **Uqbah bin Amir**[31] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya syarat yang paling berhak ditunaikan adalah syarat[32] yang kalian menghalalkan kemaluan dengannya.”**[33]

9 – BAB: MENIKAHKAN GADIS KECIL

٩–بَاب: تَزْوِيْجُ الصَّغِيْرَةِ

٨٠٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ، وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، قَالَتْ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَوُعِكْتُ شَهْرًا، فَوَفَى شَعْرِي جُمَيْمَةً، فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ وَأَنَا عَلَى أُرْجُوحَةٍ وَمَعِي صَوَاحِبِي، فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي، فَأَخَذَتْ بِيَدِي فَأَوْقَفَتْنِي عَلَى الْبَابِ، فَقُلْتُ: «هَهْ،

---

28 HR Muslim 1419, al-Bukhari 5136, an-Nasai 3267, Ahmad 9232

29 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3461

30 HR Muslim 1421, at-Tirmidzi 1108, an-Nasai 3260, Abu Daud 2098

31 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3457

32 Yang tidak menyelisihi perintah Allah

33 HR Muslim 1418, al-Bukhari 5151, at-Tirmidzi 1127, an-Nasai 3281, Abu Daud 2139, Ibnu Majah 1954

هَـهْ، حَتَّى ذَهَـبَ نَفَسِـي فَأَدْخَلَتْنِي بَيْتًـا، فَـإِذَا نِسْـوَةٌ مِـنَ الأَنْصَـارِ، فَقُلْـنَ عَلَـى الْخَيْـرِ وَالْبَرَكَـةِ وَعَلَى خَيْـرِ طَائِـرٍ، فَأَسْـلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ فَغَسَـلْنَ رَأْسِـي، وَأَصْلَحْنَنِـي فَلَـمْ يَرُعْنِي إِلَّا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحًى فَأَسْلَمْنَنِي إِلَيْهِ.

805 – Dari **Aisyah**[34] ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahiku saat aku berumur enam tahun, dan tinggal bersamaku saat aku berumur sembilan tahun. Aisyah ﵂ melanjutkan: Lalu saat kami datang di kota Madinah, aku tertimpa demam[35] selama sebulan, setelah itu rambutku tumbuh[36], lalu *Ummu Ruman* (Ibu Aisyah ﵂) mendatangiku saat aku berada di atas *arjuhah*[37] dan teman-temanku bersamaku, kemudian Ummu Ruman memanggilku dan aku tidak mengetahui apa yang di inginkan dariku, lalu dia memegang tanganku dan memberhentikanku di depan pintu, hingga nafasku tersengal-sengal: "Hah, hah" setelah nafasku tenang kembali, *ummu Ruman* memasukkanku ke dalam sebuah rumah, dan di tempat itu terdapat banyak wanita Anshar. Merekapun menyambut dan mendoakan kebaikan dan barakah, dan mendoakan kebaikan nasib[38], kemudian *Ummu Ruman* menyerahkan diriku pada mereka, dan merekapun mencuci rambutku, dan memperbaiki penampilanku, kemudian tidaklah mengejutkan diriku kecuali kedatangan Rasulullah ﷺ di waktu Dhuha, lalu mereka menyerahkan diriku pada beliau ﷺ.[39]

10 – BAB: MEMBEBASKAN BUDAK DAN MENGAWININYA

١٠ –بَاب: عِتْقُ الأَمَةِ وَتَزْوِيجُهَا

٨٠٦ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْحَسَرَ الإِزَارُ عَنْ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى

---

34 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3464

35 Yang menyebabkan rambut rontok. (al-Minnah 3479)

36 Hingga sebatas tengkuk.

37 Ayunan. (sejenis mainan anak-anak, semisal papan keseimbangan, dimana salah seorang anak duduk di salah satu bagian papan dan yang lain di bagian lainnya, dan diletakkan bantaran di tengah-tengah papan tersebut)

38 Al-Minnah

39 HR Muslim 1422, al-Bukhari 5151, at-Tirmidzi 1127, an-Nasai 3281, Abu Daud 2139, Ibnu Majah 1954

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي لَأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: «**اللَّهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ**» قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ – وَاللَّهِ – قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، قَالَ: وَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً وَجُمِعَ السَّبْيُ، فَجَاءَهُ دِحْيَةُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ! فَقَالَ: «**اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً**» فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدِ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ، مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ! قَالَ: «**ادْعُوهُ بِهَا**» قَالَ: فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا!**» قَالَ: وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا، أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا، فَقَالَ: «**مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ**» قَالَ: وَبَسَطَ نِطَعًا، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالأَقِطِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسًا، فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

806 – Dari **Anas**[40] ﵁*:* Bahwasanya Rasulullah ﷺ berperang dalam peperangan Khaibar[41], Anas ﵁ melanjutkan: Lalu kami shalat di tempat itu[42] saat masih gelap, setelah itu kami shalat subuh saat masih *gholas*[43], kemudian Nabi ﷺ menaiki kendaraan setelah itu Abu Thalhah (di belakang beliau) dan aku (Anas, periwayat hadis) di duduk di belakang Abu Thalhah. Lalu Beliau ﷺ memacu kendaraannya di jalanan menuju Khaibar, dan lututku bersentuhan dengan paha Nabi ﷺ dan tersingkaplah sarung dari paha beliau ﷺ dan aku melihat putihnya paha beliau ﷺ,, saat memasuki desa beliau ﷺ berkata: **"Allahu Akbar, Khaibar telah takluk, sesungguhnya jika kami memasuki daerah suatu kaum maka amat buruklah**

---

[40] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4641

[41] Kota yang terletak sejauh 170 KM dari arah utara Madinah, kota ini kaya akan mata air dan pohon kurma, dan penduduknya adalah orang-orang Yahudi, mereka bersekutu dengan orang-orang Musyrik untuk menyerang kaum muslimin di kota Madinah di akhir tahun ke 5 Hijriyah, hingga terjadilah perang ahzab, dan setelah selesai peperangan dan terjadi perjanjian Hudaibiyyah, Nabi dan kaum muslimin menyerang kota ini di awal tahun 7 Hijriyah dan terbukalah bentengnya satu persatu, hingga akhirnya orang-orang Yahudi menyerah. (al-Minnah 4664)

[42] Dekat Khaibar, dan mereka datang saat suasana masih malam. (al-Minnah 4665)

[43] Sisa gelap malam setelah terbit fajar.

pagi hari[44] yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu" beliau mengucapkannya tiga kali. Anas melanjutkan kisahnya: Dan penduduk Khaibar saat itu keluar untuk bekerja, lalu mereka berkata: "Muhammad (demi Allah) – *Abdul Aziz (periwayat hadis) berkata: Sebagian periwayat hadis ada yang menyebut lafad hadis*: Muhammad dan *al-Khamis*[45]" – Anas melanjutkan: Kamipun dapat menaklukkan Khaibar dengan kekerasan, dan para tawanan dikumpulkan. Lalu datanglah Dihyah (sahabat Nabi) dan berkata: "Wahai Rasulullah, berikan kepadaku seorang budak wanita dari para tawanan ini!" Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Ambillah seorang budak wanita!"** lalu dia mengambil Sofiyyah binti Huyai, lalu datanglah seseorang kepada Nabi dan berkata: "Waha Nabi, engkau memberikan Sofiyyah binti Huyai, tokoh Bani Quraidhah dan an-Nadhir?" wanita itu hanya pantas bagimu! Lalu Nabi berkata ; **"Panggil Dihyah kembali membawa Sofiyyah!"** lalu datanglah Dihyah membawa Sofiyyah, kemudian saat Nabi melihat Sofiyyah, beliau bersabda: **"Ambillah tawanan wanita lainnya!"** lalu Nabi memerdekakan Sofiyyah dan menikahinya. Tsabit (periwayat hadis) bertanya kepada Anas: "Apa mahar Nabi?" Anas menjawab: "Diri Sofiyyah itu sendiri, beliau memerdekakannya lalu menikahinya." Hingga saat dalam perjalanan, Ummu Sulaim mempersiapkan Sofiyyah untuk Nabi ﷺ, lalu memberikannya kepada Nabi ﷺ di suatu malam. Dan dipagi harinya Rasulullah ﷺ telah menjadi pengantin. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa yang memiliki sesuatu hendaklah datang membawanya!"** Anas melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ menghamparkan permadani dari kulit. Anas melanjutkan: Lalu datanglah setelah itu orang-orang, ada yang membawa keju, kurma, samin, lalu mereka membuat kue dan itulah walimah Rasulullah ﷺ." [46]

٨٠٧ – عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الَّذِي يُعْتِقُ جَارِيَتَهُ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا: «**لَهُ أَجْرَانِ**.»

807 – Dari **Abu Musa al-Asy'ari**[47] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang orang yang membebaskan budaknya lalu menikahinya: **"Dia mendapatkan dua pahala."[48]**

---

[44] Kalimat ini diambil dari firman Allah dalam surat ash-Shaffaat (37): 177

[45] Al-Khamis artinya adalah pasukan.

[46] HR Muslim 1365, al-Bukhari 371, an-Nasai 3380, Ahmad 11554

[47] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3484

[48] HR Muslim 154, an-Nasai 3345

11 – BAB: NIKAH ASY-SYIGHOR[49]

١١-بَاب: نِكَاحُ الشِّغَار

٨٠٨ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ، وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

808 – Dari **Abdullah bin Umar**[50] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang dari *asy-Syighor,* dan *asy-Syighor* itu adalah seseorang menikahkan putrinya dengan ganti dia menikahi putri orang yang dinikahkannya, dan tidak ada diantara keduanya pemberian mahar.[51]

12 – BAB: TENTANG PERNIKAHAN MUT'AH[52]

١٢-باب: في نكاح المتعة

٨٠٩ – عَنْ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا أَلَا نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ: ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴾.

809 – Dari **Qais**[53] ia berkata: Aku mendengar *Abdullah bin Mas'ud* ﷺ berkata: Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ dan kami tidak membawa istri, lalu kami berkata: Bolehkah kami mengebiri?[54] Maka Beliau ﷺ melarang kami melakukannya, kemudian beliau memberi keringanan kepada kami untuk menikahi wanita dengan upah pakaian hingga waktu yang telah ditentukan, lalu *Abdullah*

---

[49] Al-Minnah 3465

[50] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3450

[51] HR Muslim 1415, al-Bukhari 5112, at-Tirmidzi 1124, an-Nasai 3334

[52] Nikah mut'ah adalah seorang lelaki bersepakat dengan seorang wanita untuk bersenang-senang dengan batas waktu yang ditentukan. Para ahli ilmu berpendapat bahwa pengharaman dan pembolehannya adalah sebanyak dua kali, mereka mengatakan bahwa nikah mut'ah dihalalkan sebelum perang Khaibar dan diharamkan saat perang Khaibar, lalu diperbolehkan pada saat penaklukkan kota Mekkah kemudian setelah itu diharamkan selamanya. (al-Minnah 3410)

[53] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3396

[54] Menghilangkan dua pelir kemaluan agar tidak mempunyai syahwat terhadap wanita. (al-Minnah 3410)

bin Mas'ud ﵁ membaca[55] firman Allah: *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, QS al-Maidah: 87)*.[56]

٨١٠ – عن جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قال: كُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالدَّقِيقِ الْأَيَّامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ حَتَّى نَهَى عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ.

810 – Dari **Jabir bin Abdillah**[57] ﵁ ia berkata: Kami dahulu melakukan nikah *mut'ah* dengan segenggam kurma dan tepung di hari-hari masa[58] Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ﵁, lalu Umar ﵁ melarangnya, dalam permasalahan[59] *Amru bin Huraits*.[60]

13 – BAB: DIHAPUSKANNYA HUKUM DIBOLEHKANNYA NIKAH MUT'AH DAN PENGHARAMANNYA

١٣–بَاب: نَسْخُ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وتحريمها

٨١١ – عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

---

[55] Makna penyebutan ayat al-Qur'an setelah penjelasan tentang diperbolehkannya nikah mut'ah sampai waktu yang ditentukan adalah bahwa nikah mut'ah adalah baik, Rasulullah telah memberi keringanannya maka janganlah kalian mengharamkannya. Akan tetapi nasehat bimbingan ini kurang tepat, dimana Rasulullah telah mengharamkan selamanya pada hari saat penaklukan kota Mekkah, maka jadilah pernikahan mut'ah adalah amalan yang keji. Permisalannya adalah seperti minuman keras yang awal kali diperbolehkan lalu diharamkan, maka tidaklah benar seorang mengatakan: Kami minum minuman keras di zaman Rasulullah, oleh karena itu janganlah kalian mengharamkannya! Lalu membaca ayat di atas.

[56] HR Muslim 1404, al-Bukhari 4615

[57] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3402

[58] Nikah mut'ah yang mereka lakukan di masa Rasulullah adalah kelanjutan dari apa yang mereka lakukan di masa jahiliyah, setelah itu diharamkan pada saat hari penaklukan kota Mekkah, dan hal ini tidak diketahui oleh sebahagian sahabat Nabi. Adapun nikah mut'ah yang dilakukan pada zaman Abu Bakar dan Umar adalah karena ketidaktahuan tentang hukum nikah mut'ah ini. (al-Minnah 3415)

[59] Saat Amru bin Huraits datang dari Kufah, lalu melakukan nikah mut'ah dengan seorang budak wanita …dst (Al-Minnah 3416)

[60] HR Muslim 1405

811 – Dari **Ali bin Abi Thalib**[61] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang pernikahan mut'ah dengan wanita pada hari peperangan Khaibar, dan juga melarang dari memakan[62] daging keledai jinak.[63]

٨١٢ – عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتْحَ مَكَّةَ قَالَ فَأَقَمْنَا بِهَا خَمْسَ عَشْرَةَ – ثَلَاثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ – فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَخَرَجْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلِي عَلَيْهِ فَضْلٌ فِيْ الْجَمَالِ، وَهُوَ قَرِيبٌ مِنْ الدَّمَامَةِ مَعَ كُلِ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدٌ فَبُرْدِي خَلَقٌ، وَأَمَّا بُرْدُ ابْنِ عَمِّي فَبُرْدٌ جَدِيدٌ غَضٌّ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَسْفَلِ مَكَّةَ أَوْ بِأَعْلَاهَا فَتَلَقَّتْنَا فَتَاةٌ مِثْلُ الْبَكْرَةِ الْعَنَطْنَطَةِ، فَقُلْنَا: هَلْ لَكِ أَنْ يَسْتَمْتِعَ مِنْكِ أَحَدُنَا؟ قَالَتْ: وَمَاذَا تَبْذُلَانِ؟ فَنَشَرَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدَهُ، فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ، وَيَرَاهَا صَاحِبِي تَنْظُرُ إِلَى عِطْفِهَا، فَقَالَ: إِنَّ بُرْدَ هَذَا خَلَقٌ وَبُرْدِي جَدِيدٌ غَضٌّ، فَتَقُولُ: بُرْدُ هَذَا لَا بَأْسَ بِهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ أَوْ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ اسْتَمْتَعْتُ مِنْهَا فَلَمْ أَخْرُجْ حَتَّى حَرَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

812 – Dari **ar-Rabi' bin Sabrah**[64] ﵁ bahwasanya ayahnya ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ pada saat penaklukan kota Mekkah. Dia bercerita: "Kami menetap di Mekkah selama lima belas hari - tiga puluh hari[65] -, lalu Nabi ﷺ memberi izin kami untuk melakukan nikah mut'ah. Lalu aku dan seseorang dari kaumku pergi, dan aku lebih tampan darinya, dia agak buruk rupa, dan masing-masing dari kami mempunyai kain bergaris, dan kain milikku lebih jelek, adapun kain milik anak pamanku baru dan menarik, hingga kami sampai di daerah bagian bawah atau atas Mekkah, kami menjumpai seorang wanita yang seperti kayu yang panjang dan indah, lalu kami berkata: Apakah engkau mau untuk nikah mut'ah dengan salah satu dari kami? Dia bertanya: Apa yang kalian berdua miliki? Maka masing-masing dari kami menunjukkan kainnya, lalu dia melihat keduanya, dan temanku melihatnya dia sedang memandang kain miliknya. Temanku berkata: Kain miliknya usang sedang kain milikku baru dan indah. Lalu wanita itu berkata: Kain milik orang ini tidak mengapa - dia mengucapkannya tiga atau dua kali - lalu akupun melakukan nikah mut'ah dengan dia, dan aku tidak mengakhirinya

[61] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3417

[62] Al-Minnah 3431

[63] HR Muslim 1405, al-Bukhari 6961, an-Nasai 4338, Ibnu Majah 1961

[64] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3406

[65] Lima belas malam, jika dihitung penuh dengan siangnya adalah tiga puluh hari. (al-Minnah 3420)

hingga Rasulullah ﷺ mengharamkannya."[66]

٨١٣ – عَن سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الإِسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهُ وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.**»

813 – Dari **Sabrah al-Juhani**[67] رضي الله عنه ayahnya menceritakan padanya, bahwasanya dia pernah bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda: **"Wahai manusia aku telah mengizinkan kalian untuk nikah mut'ah dengan wanita, dan sesungguhnya Allah telah mengharamkannya hingga hari kiamat, maka barangsiapa memiliki sesuatu pada wanita yang dinikahi mut'ah maka hendaknya membiarkannya dan janganlah kalian mengambil sesuatu yang telah kalian berikan kepada wanita itu."**[68]

14 – BAB: LARANGAN BAGI SEORANG YANG SEDANG BERIHRAM UNTUK MENIKAH DAN MEMINANG

١٤–بَابُ: النَّهْيِ عَنْ نِكَاحِ الْمُحْرِمِ وَخِطْبَتِهِ

٨١٤ – عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلْحَةَ بْنَ عُمَرَ بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَحْضُرُ ذَلِكَ وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجِّ، فَقَالَ أَبَانُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ.**»

814 – Dari **Nubaih bin Wahb** bahwasanya Umar bin Ubaidillah ingin menikahkan Thalhah bin Umar dengan putri dari Syaibah bin Jubair, lalu dia mengundang Aban bin Utsman untuk menghadirinya, dan dia adalah Amirulhaj (yang ditugasi memimpin jama'ah haji), lalu Aban berkata: Aku mendengar Utsman bin Affan berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang yang sedang berihram tidak boleh nikah dan tidak boleh dinikahkan.[69]"**

---

[66] HR Muslim 1406, Ahmad 14805

[67] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3408

[68] HR Muslim 1406, Ahmad 14810

[69] Tidak boleh menikahkan untuk dirinya sendiri, maupun menikahkan orang lain, tidak boleh orang lain menikahkannya dengan seorang wanita. (al-Minnah 3446)

٨١٥ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

815 – Dari **Ibnu Abbas**[70] ﷺ bahwasanya ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi Maimunah saat beliau berihram.[71]

٨١٦ – عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ، قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ.

816 – Dari **Yazid bin al-Ashom**[72] ﷺ ia berkata: Maimunah binti al-Harits menceritakan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ menikahinya saat beliau tidak berihram. Yazid berkata: Maimunah adalah bibiku dan bibi Ibnu Abbas.[73]

15 – BAB: LARANGAN BAGI LELAKI MENIKAHI SECARA BERSAMAAN SEORANG WANITA DENGAN SAUDARA PEREMPUAN AYAH ATAU SAUDARA PEREMPUAN IBU

١٥–بَابُ: تَحْرِيمِ الجَمْعِ بَيْنَ المَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا

٨١٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

817 – Dari **Abu Hurairah**[74] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang empat wanita dinikahi bersamaan (poligami), yaitu seorang wanita dengan saudara perempuan ayah (bibinya dari pihak ayah) dan seorang perempuan dengan saudara perempuan ibu (bibinya dari pihak ibu).[75]

16 – BAB: MAHAR NABI KEPADA PARA ISTRINYA

١٦–بَابُ: صَدَاقُ النَّبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ

٨١٨ – عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

[70] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3438

[71] HR Muslim 1410, al-Bukhari 1837, at-Tirmidzi 841, an-Nasai 2839

[72] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3439

[73] HR Muslim 1408, al-Bukhari 5109, an-Nasai 3291

[74] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3423

[75] HR Muslim 1408, al-Bukhari 5109, an-Nasai 3291

وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَزْوَاجِهِ.

818 – Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**[76], bahwasanya ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah istri Nabi ﷺ: "Berapa mahar Rasulullah kepada para istrinya?" Aisyah ﵂ menjawab: "Mahar beliau kepada para istrinya adalah duabelas *uqiyah* dan *nasyan."* Aisyah ﵂ berkata: "Tahukah engkau, apa itu *nasyan?"* Abu Salamah menjawab: Kukatakan: "Tidak!" Aisyah berkata: "Setengah *uqiyah,* yaitu senilai limaratus dirham, inilah mahar Rasulullah ﷺ kepada para istrinya."[77]

17 – BAB: MENIKAH DENGAN MAHAR SEBERAT BIJI EMAS

١٧–بَاب: النِّكَاح عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ

٨١٩ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: «**مَا هَذَا؟**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: «**فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.**»

819 – Dari **Anas bin Malik**[78] ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ melihat pada diri Abdurrahman bin Auf ada bekas minyak wangi, lalu beliau ﷺ bertanya: **"Apa ini?"** Dia menjawab: "Wahai Rasulullah, saya telah menikahi seorang wanita dengan mahar seberat biji emas[79]" Nabi, bersabda: **"Semoga Allah memberkahi anda, adakanlah acara walimah[80] sekalipun hanya dengan seekor kambing."[81]**

18 – BAB: MENIKAHI WANITA DENGAN MAHAR MENGAJARI AL-QUR'AN

١٨–بَاب: التَّزْوِيج عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآن

[76] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3474

[77] HR Muslim 1426, Ibnu Majah 1886

[78] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3475

[79] Para ulama beraneka ragam pendapatnya tentang makna seberat biji emas, dan yang paling tepat adalah seukuran lima dirham perak, atau seperempat dinar emas. (al-Minnah 3490)

[80] Acara makan-makan merayakan pernikahan, baik sebelum mempelai lelaki mengumpuli maupun sesudahnya.

[81] HR Muslim 1427, al-Bukhari 5155

٨٢٠ – عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهَبُ لَكَ نَفْسِي! فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا! فَقَالَ: «**فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟**» فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «**اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا!**» فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**انْظُرْ وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ!**» فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي! قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِدَاءٌ فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ!**» فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ، فَرَآهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: «**مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟**» قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا، عَدَّدَهَا. فَقَالَ: «**تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟**» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «**اذْهَبْ فَقَدْ مُلِّكْتَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.**»

820 – Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi**[82] ﷺ ia berkata: Datang seorang wanita mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku menawarkan diriku padamu!" lalu Nabi ﷺ melihatnya dari bagian atas hingga bawahnya, lalu beliau menundukkan kepalanya. Ketika wanita itu melihat bahwa Nabi ﷺ tidak menginginkan dirinya, diapun duduk. Lalu salah seorang sahabat Nabi berdiri dan berkata: "Wahai Rasulullah, jika engkau tidak ingin menikahinya maka kawinkanlah diriku dengannya!" lalu Nabi ﷺ bertanya padanya: **"Apakah engkau memiliki sesuatu?"** Dia menjawab: "Tidak, wahai Rasulullah!" Nabi bersabda: **"Pergilah menemui keluargamu lalu carilah sesuatu untuk mahar!"** lalu dia pergi, kemudian kembali lagi. Dia berkata: "Tidak ada, demi Allah, aku tidak mempunyai sesuatu untuk dijadikan mahar!" lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Carilah lagi, sekalipun hanya cincin dari besi!"** Lalu sahabat Nabi itu pergi kemudian kembali lagi. Dia berkata: "Tidak ada, demi Allah, sekalipun cincin besi, akan tetapi aku mempunyai sarung ini, separuhnya untuknya!" - Sahl (periwayat hadis) memberi komentar: Dia tidak mempunyai selendang - Lalu Rasulullah ﷺ

[82] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3472

bersabda: **"Bagaimana engkau menggunakan sarungmu, jika engkau memakainya, wanita itu tidak dapat memakainya, sebaliknya jika wanita itu memakainya engkau tidak dapat memakainya?"** lalu lelaki itu duduk, setelah duduk di majelis itu diapun berdiri, dan Rasulullah ﷺ melihatnya pergi. Kemudian beliau memerintahkan agar dia dipanggil kembali. Setelah datang, beliau bersabda: **"Apa yang engkau telah pelajari dari al-Qur'an?"** orang itu menjawab: "Aku telah mempelajari surat ini dan itu." Dia menyebutkan beberapa surat. Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Engkau hafal surat-surat itu?"** Dia menjawab: "Ya." Nabi ﷺ bersabda: **"Pergilah, aku telah menikahkan engkau dengan al-Qur'an yang telah engkau pelajari[83] dan hafalkan!"**[84]

19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿ تُرْجِي مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ ﴾

"Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu)." (QS al-Ahzab: 51)

١٩-بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ» (الأحزاب:٥١)

٨٢١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللَّاتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَقُولُ: أَوَ تَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا؟ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ ﴾ قَالَتْ: قُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلَّا يُسَارِعُ لَكَ فِيْ هَوَاكَ.

821 – Dari **Aisyah**[85] رضي الله عنها ia berkata: Aku mencemburui istri-istri Nabi yang menyerahkan diri mereka untuk dinikahi Rasulullah ﷺ dan aku berkata: "Apakah wanita itu menyerahkan dirinya?" Kemudian saat Allah menurunkan firmannya: *" Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki." (QS al-Ahzab: 51)* Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: Aku katakan: "Demi Allah, Dia amat cepat dalam memberikan keridhaan padamu!"[86]

---

[83] Hadis ini dalil bahwa tidak ada ukuran minimal dalam pemberian mahar. Dan diperbolehkan mengajari al-Qur'an dijadikan sebagai mahar. Mayoritas ulama berpendapat demikian. (al-Minnah 3487)

[84] HR Muslim 1425, al-Bukhari 5030, an-Nasai 3339

[85] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3616

[86] HR Muslim 1464, al-Bukhari 4788, an-Nasai 3199

20 – BAB: MENIKAH DI BULAN SYAWWAL

٢٠-بَابُ: التَّزْوِيج فِيْ شَوَّالٍ

٨٢٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِيْ شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِيْ شَوَّالٍ.

822 – Dari **Aisyah** ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahiku di bulan Syawwal[87], dan membangun rumah tangga denganku di bulan Syawwal, maka siapakah dari para istri beliau ﷺ yang lebih dekat, lebih bahagia dan dicintai dariku? Periwayat hadis berkata: Dan Aisyah ﵂ menyukai para wanita[88] yang mengurusi urusannya masuk di bulan Syawwal.[89]

21 – BAB: WALIMAH DALAM PERNIKAHAN

٢١-بَابُ: الوَلِيْمَة فِيْ النِّكَاحِ

٨٢٣ – عن أَنَس بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: مَا أَوْلَمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، فَقَالَ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكُوهُ.

823 – Dari **Anas bin Malik**[90] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah melangsungkan suatu acara walimah pernikahan dengan para istrinya yang lebih meriah dan menyenangkan dari acara walimah pernikahan dengan Zainab. Tsabit al-Bunani (Periwayat hadis) bertanya: “Makanan apa yang dihidangkan beliau untuk acara walimah?” Anas bin Malik ﵁ menjawab: “Beliau ﷺ menghidangkan roti dan daging hingga mereka meninggalkan[91] beliau.”[92]

---

87 Tujuan ucapan Aisyah ini adalah untuk membantah orang-orang jahiliyah yang menganggap sial pernikahan di bulan Syawwal, mereka berkeyakinan seorang yang menikah di bulan itu tidak akan bahagia. (al-Minnah 3483)

An-Nawawi ﵀ berkata: Dan hadis ini menunjukkan disunnahkannya menikahkan dan melangsungkan akad nikah di bulan Syawwal. (Fathul Mun’im Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3984)

88 Fathul Mun’im Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3984

89 HR Muslim 1423, at-Tirmidzi 1093

90 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3490

91 Setelah mereka kenyang dan tidak mampu menghabiskan seluruh makanan. (al-Minnah 3503)

92 HR Muslim 1428, al-Bukhari 5168, Ibnu Majah 1908, Ahmad 12298

٨٢٤ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، فَجَعَلَتْهُ فِيْ تَوْرٍ، فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْ: بَعَثَتْ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ فَذَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَتَقُولُ إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعْهُ ثُمَّ قَالَ: «**اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلانًا وَفُلانًا وَفُلانًا وَمَنْ لَقِيتَ!**» وَسَمَّى رِجَالًا، قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيتُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: عَدَدَ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءَ ثَلَاثِ مِائَةٍ، وَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا أَنَسُ هَاتِ التَّوْرَ!**» قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى امْتَلَأَتْ الصُّفَّةُ وَالْحُجْرَةُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ!**» قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا. قَالَ: فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى أَكَلُوا كُلُّهُمْ، فَقَالَ لِي: «**يَا أَنَسُ ارْفَعْ!**» قَالَ: فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ أَمْ حِينَ رَفَعْتُ، قَالَ: وَجَلَسَ طَوَائِفُ مِنْهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِيْ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ وَزَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجْهَهَا إِلَى الْحَائِطِ، فَثَقُلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ رَجَعَ فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ ثَقُلُوا عَلَيْهِ. قَالَ: فَابْتَدَرُوا الْبَابَ فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ، وَجَاءَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَرْخَى السِّتْرَ، وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِيْ الْحُجْرَةِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ: ﴿**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ**﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَ الْجَعْدُ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَا أَحْدَثُ النَّاسِ عَهْدًا بِهَذِهِ الآيَاتِ وَحُجِبْنَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

824 – Dari **Anas bin Malik**[93] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menikah dan mene-

[93] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3493

mui istrinya. Anas melanjutkan: Lalu Ummu Sulaim membuat *haisan*[94], kemudian meletakkannya di tempat makanan. Lalu Ummu Sulaim berkata: "Wahai Anas, bawalah makanan ini ke Rasulullah, dan katakan pada beliau bahwa ibuku mengirimkan makanan ini untukmu, dan dia menyampaikan salam untukmu dia memerintahkan untuk mengatakan: "Makanan sedikit ini dari kami untukmu wahai Rasulullah!" Anas melanjutkan: Lalu aku pergi membawa makanan ibuku itu ke Rasulullah, lalu Aku berkata: "Ibuku menyampaikan salam untukmu, dan dia mengatakan makanan sedikit ini dari kami untukmu wahai Rasulullah!" lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Letakkan makanan itu!"** lalu beliau ﷺ bersabda: **"Pergilah dan panggil kemari fulan, dan fulan dan fulan dan orang yang engkau temui!"** Nabi menyebut nama beberapa orang. Lalu aku memanggil orang yang disebut Nabi dan yang aku temui. Periwayat hadis berkata: Aku katakan kepada Anas. "Berapa jumlah mereka?" Anas menjawab: "Sekitar tiga ratus orang." Dan Nabi berkata padaku: **"Wahai Anas, mana tempat makanan itu!"** Anas berkata: "Lalu mereka masuk hingga memenuhi dua ruangan yaitu as-Suffah dan al-Hujrah[95], lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Hendaklah dibuat kelompok-kelompok berjumlah sepuluh orang, dan hendaklah masing-masing makan dari makanan yang terdekat dengannya!"**

Anas berkata: Lalu mereka makan hingga kenyang. Anas melanjutkan: Lalu bergantianlah ada kelompok yang keluar dan ada yang masuk, hingga mereka semua makan. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Anas, angkatlah sisa makanan itu!"** Anas melanjutkan kisahnya: Lalu aku angkat, namun aku tidak mengetahui apakah makanan itu lebih banyak saat aku hidangkan sebelum di makan atau saat aku angkat (selesai di makan). Anas melanjutkan: Dan sejumlah hadirin ada yang masih asyik duduk berbincang-bincang di rumah Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ duduk, adapun istri beliau menghadapkan wajahnya ke dinding. Maka hadirin yang ada membuat beliau ﷺ gusar, maka keluarlah beliau ﷺ menuju rumah para istrinya, setelah itu kembali lagi, nah saat hadirin melihat beliau ﷺ kembali, maka mereka sadar telah membuat gusar Nabi ﷺ. Anas melanjutkan: Lalu mereka semua bersegera menuju pintu dan keluar. Lalu datanglah Nabi ﷺ dan tirai telah ditutup, dan beliau ﷺ masuk, adapun aku duduk di kamar[96], tidak lama kemudian beliau ﷺ keluar lagi menemuiku.

Dan diturunkanlah ayat ini, dan Rasulullah ﷺ keluar menemui orang-orang dan membacakan ayat ini: *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki*

---

94 Makanan campuran antara kurma, susu yang dikeringkan dan dimasak, dan samin. (al-Minnah 3507)

95 Sepertinya dua tempat ini tempat yang diperuntukkan bagi para sahabat Nabi dari kalangan Muhajirin yang tidak mempunyai tempat tinggal.

96 Kamar saat itu adalah tempat yang terpisah, yang terdapat di sekitar rumah. Hadis ini menunjukkan barakah makanan yang dikirim Ummu Sulaim untuk acara walimah pernikahan Nabi dengan Zainab.

rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya], tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosa-nya) di sisi Allah.) QS al-Ahzab: 53

Al-Ja'du Abu Utsman (Periwayat hadis) berkata: Anas bin Malik ﵁ berkata: Aku adalah orang awal yang mengetahui ayat ini, dan para istri terhijabi.[97]

22 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN PERNIKAHAN

٢٢-بَابُ: فِيْ إِجَابَةِ الدَّعْوَةِ فِيْ النِّكَاحِ

٨٢٥ – عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ.**»

825 – Dari **Nafi'**[98] bahwasanya Ibnu Umar ﵄ menceritakan dari Nabi ﷺ: **"Jika salah seorang dari kalian mengundang saudaranya maka hendaknya dia memenuhi undangan itu, baik acara walimah pernikahan maupun semisalnya."**[99]

٨٢٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ.**»

826 – Dari **Abu Hurairah**[100] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian diundang maka hendaknya memenuhinya, jika sedang berpuasa hendaknya mendoakan keberkahannya, dan jika tidak hendaknya memakan hidangannya."**[101]

٨٢٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**شَرُّ**

---

[97] HR Muslim 1428, at-Tirmidzi 3218, an-Nasai 3387

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3499

[99] HR Muslim 1429, Abu Daud 3738, Ahmad 6053

[100] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3506

[101] HR Muslim 1431, Abu Daud 2460

الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.»

827 – Dari **Abu Hurairah**[102] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Sejelek-jelek makanan walimah adalah walimah yang dilarang bagi orang-orang miskin mendatanginya, dan diundang orang-orang kaya saja yang enggan untuk mendatanginya, dan barangsiapa tidak memenuhi undangan maka berarti telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."**[103]

23 – BAB: DOA SAAT BERHUBUNGAN BADAN

٢٣–بَابُ: مَا يَقُوْلُ عِنْدَ الجِمَاعِ

٨٢٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.»

828 – Dari **Ibnu Abbas**[104] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian saat berhubungan dengan istrinya dan berdoa:**

بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku dari syaitan dan jauhkanlah syaitan dari anak yang engkau rezkikan untuk kami.

Maka jika ditakdirkan dia mempunyai anak dari hubungan itu, maka anak itu tidak akan disentuh[105] syaitan selamanya."[106]

24 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿ نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُواْ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ﴾

"Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam." (QS al-Baqarah: 223)

---

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3511

[103] HR Muslim 1432, al-Bukhari 5177, Abu Daud 4742, Ibnu Majah 1913

[104] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3519

[105] Tidak akan dikuasai syaitan karena barakah dari ucapan bismillah, sehingga anak itu termasuk orang yang disebut dalam firmannya: (Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka)" al-Isra: 65 (al-Minnah 3533)

[106] HR Muslim 1434, al-Bukhari 5165, at-Tirmidzi 1092, Abu Daud 2161

٢٤–بَابُ: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ» (البقرة:٢٢٣)

٨٢٩ – عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبُرِهَا فِيْ قُبُلِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ: ﴿ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ﴾.

829 – Dari **Ibnu al-Munkadir**[107], dia mendengar Jabir, berkata: Orang-orang Yahudi mengatakan jika seorang lelaki bersetubuh dengan istrinya dari arah belakangnya maka anaknya akan juling, lalu turunlah firman Allah: (**Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki, QS al-Baqarah: 223)**.[108]

25 – BAB: ISTRI TIDAK MAU BERSETUBUH DENGAN SUAMI

٢٥–بَابُ: فِيْ الْمَرْأَةِ تَمْتَنِعُ مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا

٨٣٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ**.»

830 – Dari **Abu Hurairah**[109] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seorang suami memanggil istrinya untuk berhubungan, namun dia tidak mau, hingga menyebabkan suaminya tidur dalam keadaan murka padanya, maka malaikat akan melaknatnya hingga pagi hari."**[110]

26 – BAB: MENYEBARKAN RAHASIA BERSETUBUH

٢٦–بَابُ: فِيْ نَشْرِ سِرِّ الْمَرْأَةِ

٨٣١ – عن أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي**

---

[107] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3521

[108] HR Muslim 1435, al-Bukhari 4528, at-Tirmidzi 2977, Abu Daud 2163, Ibnu Majah 1925

[109] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3526

[110] HR Muslim 1436, al-Bukhari 3237, Abu Daud 2141

إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.»

831 – Dari **Abu Said al-Khudri**[111] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya manusia yang kedudukannya paling jahat di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang lelaki yang berhubungan dengan istrinya, dan istrinya menampakkan hal-hal rahasia padanya, lalu lelaki itu menyebarkan[112] rahasia istrinya itu."[113]**

27 – BAB: ALLAH MENUTUPI RAHASIA SESEORANG NAMUN ORANG TERSEBUT MEMBUKA AIBNYA SENDIRI

٢٧–بَابُ: سَتْرِ اللَّهِ العَمَلَ عَلَى العَبْدِ وَكَشْفِهِ عَنْ نَفْسِهِ

٨٣٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَاةٌ إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الإِجْهَارِ أَنْ يَعْمَلَ الْعَبْدُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ قَدْ سَتَرَهُ رَبُّهُ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ قَدْ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ فَيَبِيتُ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ.»

832 – Dari **Abu Hurairah**[114] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Semua umatku akan dimaafkan kecuali yang terang-terangan, dan diantara sikap terang-terangan seorang melakukan kemaksiatan di malam hari, lalu di pagi hari Allah menutupinya, dia mengatakan ; "Wahai fulan, di malam hari aku melakukan ini dan ini," padahal Allah menutupinya namun di pagi harinya mengungkapkan rahasia yang telah ditutupi Allah tersebut."[115]**

28 – BAB: MELAKUKAN AZL[116] SAAT BERHUBUNGAN DENGAN ISTRI ATAU BUDAK WANITA

٢٨–بَابُ: فِي العَزْلِ عَنِ المَرْأَةِ وَالأَمَةِ

٨٣٣ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ الْعَزْلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

---

111 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3527

112 Menceritakan kepada orang-orang secara rinci apa yang dilakukannya. (al-Minnah 3542)

113 HR Muslim 1437, Abu Daud 4870

114 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7410

115 HR Muslim 2990, al-Bukhari 6069

116 Seorang lelaki menyetubuhi istrinya, saat akan orgasme dia mencabut kemaluannya dan mengeluarkan sperma di luar kemaluan wanita. (Tidak dimasukkan)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**وَمَا ذَاكُمْ؟**» قَالُوا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضِعُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ؟ قَالَ: «**فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَاكُمْ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ**» قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ فَقَالَ: وَاللَّهِ لَكَأَنَّ هَذَا زَجْرٌ.

833 – Dari Abu Said al-Khudri ﷺ ia berkata: "Diceritakan kepada Nabi tentang *azl*, lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Mengapa kalian melakukan *azl*?"** Mereka menjawab: "Seseorang memiliki istri yang sedang menyusui lalu dia berhubungan dengannya, dan dia tidak ingin[117] istrinya hamil dari hubungan itu, dan juga seseorang memiliki budak wanita lalu dia berhubungan dengannya, dan dia tidak ingin budaknya[118] itu hamil? Nabi ﷺ menjawab: **"Jika kalian tidak melakukannya tidak akan berdampak, sesungguhnya kehamilan telah ditetapkan."** Ibnu Aun berkata: Aku menceritakan hadis ini pada al-Hasan, lalu ia berkata: "Seolah-olah sabda Nabi ini adalah celaan."[119]

٨٣٤ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً لِي وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَهُ اللَّهُ**» قَالَ: فَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْجَارِيَةَ الَّتِي كُنْتُ ذَكَرْتُهَا لَكَ حَمَلَتْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ.**»

834 – Dari **Jabir bin Abdillah**[120] ﷺ ia berkata: Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ: "Aku memiliki budak wanita dan saat berhubungan aku melakukan *azl?*" lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya yang demikian itu tidak menghalangi takdir Allah."** Jabir berkata: Kemudian (suatu hari) datanglah orang tersebut dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya budak yang aku ceritakan kepadamu hamil?" lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya."[121]**

---

[117] Karena hamilnya wanita yang menyusui akan menghentikan air susu ibu (ASI), hingga membuat mudharat bagi bayi yang sedang menyusui. (al-Minnah 3550)

[118] Jika hamil maka budaknya harus tetap bersamanya hingga dia meninggal, dia tidak bisa menjual atau memberikannya. Dan budaknya akan menjadi bebas setelah dia meninggal dunia.

[119] HR Muslim 1438, at-Tirmidzi 1138

[120] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3542

[121] HR Muslim 1439, Abu Daud 2173

29 – BAB: TENTANG *AL-GHILAH*[122]

٢٩–بَابُ: فِيْ الغِيْلَةِ

٨٣٥ – عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الأَسَدِيَّة أُخْتِ عُكَّاشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أُنَاسٍ وَهُوَ يَقُوْلُ: «**لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ فَنَظَرْتُ فِيْ الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا**» ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ.**»

835 – Dari Judzamah binti Wahab al-Asadiyah, saudara perempuan Ukasyah ﵁, ia berkata: Aku hadir saat Rasulullah ﷺ bersama orang-orang, beliau ﷺ bersabda: **"Sungguh sebenarnya aku ingin melarang dari *al-Ghilah*[123], namun aku melihat bangsa Romawi dan Persia mereka menyetubuhi istri, saat masa menyusui dan tidak membahayakannya sedikitpun."** Lalu mereka menanyakan tentang *Azl*? Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Itulah penguburan bayi hidup-hidup[124] yang tersamar."[125]**

30 – BAB: MENYETUBUHI TAWANAN HAMIL

٣٠–بَابُ: وَطْء الحَبَالَى مِنَ السَّبْيِ

٨٣٦ – عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَى بِامْرَأَةٍ مُجِحٍّ عَلَى بَابِ فُسْطَاطٍ، فَقَالَ: «**لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلِمَّ بِهَا**» فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنًا يَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرَهُ كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لَا**

---

122 Seorang lelaki menyetubuhi istrinya saat istrinya di masa menyusui anaknya. (al-Minnah 2564)

123 Penyebab hadis ini karena dahulu bangsa Arab berkeyakinan bahwasanya menyetubuhi wanita saat menyusui akan mengakibatkan mudharat bagi sang bayi dan melemahkan tubuhnya. Dan mudharat ini terjadi sepanjang hidup sang bayi. Misalnya seorang terjatuh saat menunggang kuda, ini disebabkan *al-Ghilah* ini. Nah saat Nabi melihat apa yang dilakukan Romawi dan Parsi bahwa *al-Ghilah* tidak memberi mudharat maka beliau melihat keyakinan ini tidak berdasar sama sekali.

124 Dahulu bangsa Arab jahiliyah mengubur anaknya hidup-hidup lantaran takut aib, dan terkadang lantaran takut kemiskinan. Dan yang dimaksud hadis ini *azl (mengeluarkan sperma di luar vagina)* bukanlah penguburan anak sebenarnya, namun menyerupainya, karena terdapat usaha mencegah kehamilan dan membuang sperma yang mungkin menjadi bayi. Akan tetapi karena tidak ada pemutusan kehidupan yang sebenarnya maka bukanlah *azl* itu penguburan bayi hidup-hidup yang sebenarnya. Dan hadis ini tidak menunjukkan pengharaman *azl.* (al-Minnah 3565)

125 HR Muslim 1442, at-Tirmidzi 2077, an-Nasai 3326, Abu Daud 3882

يَحِلُّ لَهُ كَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ.»

836 – Dari Abu Darda ﷺ dari Nabi ﷺ, suatu hari beliau melintasi wanita yang mengandung kandungan tua[126] di pintu *Fusthat*[127], lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Barangkali majikan budak wanita ini ingin menyetubuhinya."** Lalu mereka menjawab: "Ya, benar." Kemudian beliau bersabda: **"Sungguh aku ingin melaknatnya suatu laknat[128] yang menyertainya di kuburan, bagaimana majikan itu menjadikan si jabang bayi sebagai anak yang mewarisinya padahal anak itu tidak berhak atasnya[129], dan bagaimana dia menjadikan bayi yang dalam kandungan kelak menjadi budaknya, padahal majikan itu tidak berhak?[130] "**

٨٣٧ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسَ فَلَقُوا عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا فَكَأَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ ﴿ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ﴾ أَيْ: فَهُنَّ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

837 – Dari **Abu Said al-Khudri**[131] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ pada hari peperangan *Hunain*[132] mengirim pasukan ke *Authos*[133], lalu mereka bertemu dengan musuh, maka terjadilah peperangan dan kaum muslimin berhasil mengalahkan musuh. Mereka memperoleh tawanan yang banyak, namun seolah-olah sejumlah

---

[126] Dekat masa kelahirannya. (al-Minnah 3562)

[127] Kemah dari kulit. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3547)

[128] Yang menyebabkan jauhnya dari rahmat Allah setelah kematian dan masuk dalam kubur.

[129] Yaitu jika sang majikan menyetubuhi budak wanita itu, lalu menjadikan si jabang bayi sebagai anaknya dan mewarisi hartanya. Maka bagaimana bisa menjadi pewaris? karena bisa jadi kehamilannya adalah dari suaminya yang terdahulu, maka tidak boleh si jabang bayi menjadi anak yang mewarisinya.

[130] Yaitu jika majikan itu menetapkan anak yang dalam kandungan itu kelak menjadi budak dan pelayannya, maka bagaimana hal itu terjadi karena mungkin bayi itu tercampur air maninya, dan tidak diperbolehkan bagi seseorang menjadikan anaknya sendiri sebagai budak. Dan terjadinya masalah ini karena majikan tersebut menyetubuhi budak wanita yang hamil itu, maka tidak boleh yang demikian itu hingga budak itu melahirkan. (al-Minnah 3562, HR Muslim 1441)

[131] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3593

[132] Peperangan Hunain terjadi pada bulan Syawwal tahun 8 Hijriah setelah penaklukan kota Mekkah, Hunain adalah sebuah lembah menuju kota Thaif ke arah timur dari Mekkah sejauh 26 kilometer. (al-Minnah 3608)

[133] Suatu lembah dengan Hunain. Pasukan ini dipimpin Abu Amir al-As'ari, dan diikuti di belakangnya oleh pasukan Abu Musa al-Asy'ari. Peristiwa ini terjadi setelah kemenangan kaum muslimin dalam peperangan Hunain. Dan sebagian musuh lari menuju *Authos* dan berkumpul di tempat itu, dengan membawa harta benda dan budak-budak mereka.(al-Minnah)

sahabat Nabi menganggap dosa menyetubuhi para tawanan wanita itu lantaran suami-suami mereka adalah orang-orang musyrik[134], maka Allah ﷻ menurunkan firmannya:

﴿ وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ﴾

"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami[135], kecuali budak-budak yang kamu miliki[136]" (an-Nisa: 24)

Artinya: Budak-budak itu bagi mereka halal jika telah habis masa iddahnya.[137]

31 – BAB: MEMBAGI WAKTU GILIRAN PARA ISTRI

٣١-بَابُ: فِيْ الْقَسْمِ بَيْنَ النِّسَاءِ

٨٣٨ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لَا يَنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الأُولَى إِلَّا فِيْ تِسْعٍ، فَكُنَّ يَجْتَمِعْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ فِيْ بَيْتِ الَّتِي يَأْتِيهَا، فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ، فَجَاءَتْ زَيْنَبُ فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ: هَذِهِ زَيْنَبُ، فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَتَقَاوَلَتَا حَتَّى اسْتَخَبَتَا وَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ، فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ عَلَى ذَلِكَ فَسَمِعَ أَصْوَاتَهُمَا، فَقَالَ: اخْرُجْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ، وَاحْثُ فِيْ أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ! فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: الآنَ يَقْضِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، فَيَجِيءُ أَبُو بَكْرٍ فَيَفْعَلُ بِي وَيَفْعَلُ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ أَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهَا قَوْلًا شَدِيدًا، وَقَالَ: أَتَصْنَعِينَ هَذَا؟

838 – Dari **Anas**[138] ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ memiliki sembilan istri[139], dan beliau ﷺ tidak menggilir istri pertama kecuali jika selesai menggilir istri kesembilan, dan

---

[134] Mereka menganggap dosa menyetubuhi budak wanita yang masih memiliki suami dari kalangan orang musyrik.

[135] Haram menikahi wanita yang masih bersuami atau menyetubuhi mereka kecuali tawanan wanita dari peperangan yang masih bersuami, karena akad pernikahan mereka dengan suaminya yang kafir batal hukumnya, maka dihalalkan bagi tuannya untuk menyetubuhinya setelah selesai masa haidnya, atau setelah melahirkan jika tawanan itu hamil, dan itulah yang di maksud dengan selesai masa iddahnya.

[136] Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.

[137] HR Muslim 1456, an-Nasai 3333, Abu Daud 2155

[138] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3613

[139] Aisyah, Hafshoh, Saudah, Zainab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Maimunah, Juwairiyah, Sofiyyah ﷺ (Yang masih hidup saat itu dan tinggal bersama beliau). (al-Minnah 3628)

kebiasaan para istri beliau adalah berkumpul setiap malam di rumah istri yang mendapatkan giliran, dan saat itu giliran di rumah Aisyah ﵂. Lalu datanglah Zainab ﵂, setelah itu datanglah Nabi ﷺ lalu beliau mengulurkan tangannya kepada Zainab. Aisyah pun berkata: "Ini Zainab[140]!" Maka Nabi ﷺ tidak jadi mengulurkan tangannya[141]. Lalu keduanya bertengkar hingga suaranya meninggi. Dan saat itu iqamah shalat telah terdengar, lalu Abu Bakar ﵁ melintas dan mendengar suara pertengkaran keduanya. Lalu Abu Bakar ﵁ berkata: "Keluarlah wahai Rasulullah untuk shalat, tinggalkan mereka dalam keadaan merugi[142]!" Lalu Nabi keluar, kemudian Aisyah ﵂ berkata: "Sekarang Nabi sedang menunaikan shalat, dan Abu Bakar akan mendatangiku untuk menegurku!" setelah selesai shalat, Abu Bakar ﵁ mendatangi Aisyah ﵂ dan menegur dengan keras dan berkata: "Apakah demikian perbuatanmu!" [143]

32 – BAB: TINGGAL BERSAMA ISTRI PERAWAN DAN JANDA

٣٢–بَابُ: المَقَام عِنْدَ البِكْرِ والثَّيِّبِ

٨٣٩ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: «**إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.**»

839 – Dari **Ummu Salamah**[144] ﵂ bahwasanya saat menikahi Ummu Salamah beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tiga hari, dan beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya hal ini bukanlah penghinaan bagimu dari suamimu[145], jika engkau menginginkanku tinggal tujuh hari bersamamu, akan aku lakukan, namun aku harus tinggal tujuh hari pada istri-istri lainnya."**[146]

---

[140] Aisyah mengingatkan Nabi bahwa wanita yang beliau ulurkan tangannya adalah Zainab, sehingga beliau tidak jadi mengulurkan tangannya.

[141] Saat itu Zainab datang di rumah Aisyah, saat malam hari dan ruangan kurang terang dan Nabi tidak mengetahui bahwa Zainab telah datang. Sebagaimana keadaan suami istri, beliau mengulurkan tangannya ke Aisyah, ternyata Zainab.

[142] Kata-kata kiasan celaan buat mereka.

[143] HR Muslim 1426

[144] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3606

[145] Nabi mengucapkan hal ini setelah tiga hari, dan beliau ingin menggilir istri lainnya. Dan Maknanya: Aku ingin menggilir istri lainnya bukanlah karena engkau tidak kucintai, tetapi memang karena hak pernikahan telah selesai waktunya. (Al-Minnah 3621)

[146] HR Muslim 1460, Abu Daud 2122

٨٤٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، قَالَ خَالِدٌ: وَلَوْ قُلْتُ إِنَّهُ رَفَعَهُ لَصَدَقْتُ، وَلَكِنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ كَذَلِكَ.

840 – Dari **Anas bin Malik**[147] ﵁ ia berkata: Jika Nabi ﷺ menikahi perawan beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tujuh hari, dan jika menikahi janda beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tiga hari. Khalid (Periwayat hadis) berkata: Jika aku mengatakan bahwa Anas meriwayatkan hadis ini dari Nabi ﷺ tentulah aku benar, akan tetapi Anas berkata: "Sunnahnya adalah demikian."[148]

32 – BAB: ISTRI MEMBERIKAN JATAH HARI GILIRANNYA KEPADA ISTRI LAINNYA

٣٣–بَاب: هِبَةُ الْمَرْأَةِ يَوْمَهَا لِلأُخْرَى

٨٤١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مِسْلَاخِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنِ امْرَأَةٍ فِيهَا حِدَّةٌ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَبِرَتْ جَعَلَتْ يَوْمَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلْتُ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَيْنِ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ.

841 – Dari **Aisyah**[149] ﵂ ia berkata: Aku tidak pernah melihat wanita yang paling aku cintai hingga aku ingin menjadi seperti dia seperti halnya Saudah binti Zam'ah, wanita bertabiat keras[150], saat memasuki usia tua dia memberikan jatah hari gilirannya kepada Aisyah ﵂. Dia berkata: "Wahai Rasulullah, aku memberikan jatah hari giliranku kepada Aisyah." Dan Rasulullah ﷺ memberi jatah hari giliran kepada Aisyah sebanyak dua hari, yaitu jatah hari milik Aisyah ﵂ dan hari milik Saudah.[151]

---

[147] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3611

[148] HR Muslim 1461, al-Bukhari 5214

[149] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3614

[150] Artinya: Sekalipun memiliki sifat keras dan bertabiat temperamen, Saudah memiliki sifat-sifat yang terpuji. Dan dia lebih aku cintai dari istri-istri Nabi lainnya. Terlebih lagi dia memberikan jatah hari gilirannya kepada Aisyah. (al-Minnah 3629)

[151] HR Muslim 1463

34 – BAB: TIDAK MEMBERIKAN JATAH GILIR PADA SEBAGIAN ISTRI

٣٤-بَابُ: فِيْ تَرْكِ الْقَسْمِ لِبَعْضِ النِّسَاءِ

٨٤٢ – عن عَطَاء قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلَا تُزَعْزِعُوا وَلَا تُزَلْزِلُوا وَارْفُقُوا فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعٌ، فَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ وَلَا يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ، قَالَ عَطَاءٌ: الَّتِي لَا يَقْسِمُ لَهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ.

842 – Dari **Atha**[152], ia berkata: Kami pernah menghadiri bersama Ibnu Abbas ﵄ jenazah Maimunah[153] istri Nabi ﷺ di *Sarif*[154], lalu Ibnu Abbas ﵄ berkata: "Ini adalah jenazah istri Nabi, jika kalian mengangkat tempat tidur jenazahnya maka janganlah menggoncang-goncangkannya, namun dengan tenang dan berlemah lembut[155], karena Nabi memiliki sembilan istri, beliau menggilir delapan istrinya dan yang satu tidak digilir." Atha berkata: "Yang tidak mendapatkan hari jatah giliran adalah Sofiyyah binti Huyai[156]."[157]

35 – BAB: BARANGSIAPA MELIHAT SEORANG WANITA HENDAKLAH MENYETUBUHI ISTRINYA UNTUK MENGHILANGKAN SESUATU DALAM HATI

٣٥-بَابُ: مَنْ رَأَى امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ يَرُدُّ مَا فِيْ نَفْسِهِ

٨٤٣ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَأَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَةً لَهَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: «**إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِيْ صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِيْ صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ**

---

152 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3618

153 Nabi menikahinya pada bulan Dzulqa'dah pada tahun 7 hijriah. (al-Minnah 3633)

154 Sebuah tempat sejauh 9 Mil dari Mekkah ke arah Madinah. Dan Allah ﷻ mentakdirkan Maimunah ﵂ meninggal di tempat tersebut. Dan kematiannya pada tahun 31 H. Dan sampai saat ini kuburan Maimunah masih ada. (al-Minnah)

155 Penghormatan padanya.

156 Ini adalah dugaan dari Atha, karena yang benar adalah Saudah sebagaimana hadis sebelumnya. (al-Minnah)

157 HR Muslim 1465, al-Bukhari 5067, an-Nasai 3196

أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِيْ نَفْسِهِ.

843 – Dari Jabir bin Abdillah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat seorang perempuan, lalu beliau ﷺ mendatangi istrinya yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, lalu menyetubuhinya, kemudian beliau keluar menuju para sahabatnya dan bersabda: **"Sesungguhnya wanita itu jika menghadap dan membelakangi dalam gambaran syaitan[158], maka jika salah seorang dari kalian melihat seorang wanita hendaklah menyetubuhi istrinya, karena yang demikian itu akan menolak gejolak hati yang terdapat pada dirinya."[159]**

36 – BAB: MEMBERIKAN WASIAT KEPADA PARA ISTRI

٣٦–بَابُ: فِيْ مُدَارَاةِ النِّسَاءِ وَالوَصِيَّةِ بِهِنَّ

٨٤٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِيْ الضِّلَعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

844 – Dari **Abu Hurairah**[160] ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, jika bersaksi atas suatu perkara maka hendaklah berbicara yang baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan baik, karena wanita tercipta dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang bengkok adalah bagian atasnya, jika meluruskannya engkau akan mematahkannya, dan jika engkau membiarkannya maka dia akan tetap bengkok, oleh karena itu berwasiatlah kepada wanita dengan baik."[161]**

37 – BAB: JANGANLAH SEORANG MUKMIN MEMBENCI ISTRINYA YANG BERIMAN

٣٧–بَابُ: لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً

[158] Dengan keberadaan wanita, seorang lelaki akan tertarik dan menolehkan pandangannya kepada wanita itu, hingga jadilah keadaannya memfitnah dan menggoncangkan keadaan lelaki. Sekalipun wanita itu tidak bermaksud demikian. Karena Allah ﷻ menjadikan kecenderungan seorang lelaki kepada wanita, senang melihatnya. Maka wanita dalam keadaan seperti ini seperti syaitan yang menghiasi dengan kejahatan dan mengajak manusia kepada kejahatan. (al-Minnah 3407)

[159] HR Muslim 1403, Ahmad 14010,

[160] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3632

[161] HR Muslim 1468, al-Bukhari 3331, at-Tirmidzi 1163

٨٤٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ**» أَوْ قَالَ: «**غَيْرَهُ.**»

845 – Dari **Abu Hurairah**[162] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah seorang beriman membenci istrinya yang beriman, jika dia melihat suatu perangai yang tidak disukainya maka dia akan melihat perangai lain yang disukainya."** Atau beliau ﷺ bersabda: **"Perangai selainnya."[163]**

38 – BAB: KALAU SEANDAINYA BUKAN LANTARAN HAWA TENTULAH WANITA TIDAK AKAN MENGKHIANATI SUAMINYA

٣٨–باب: لَوْلَا حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا

٨٤٦ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: قال رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْبُثْ الطَّعَامُ وَلَمْ يَخْنَزْ اللَّحْمُ، وَلَوْلَا حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ.**»

846 – Dari **Abu Hurairah**[164] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seandainya bukan lantaran Bani Israil maka makanan tidak akan basi dan daging tidak akan busuk[165], dan kalaulah bukan lantaran Hawa[166] maka selamanya istri tidak akan mengkhianati suaminya."[167]**

39 – BAB: BARANGSIAPA BARU DATANG DARI PERJALANAN JANGANLAH TERBURU-BURU MENEMUI ISTRINYA, AGAR ISTRINYA MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MERAPIKAN RAMBUTNYA

٣٩–بَابُ: مَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَلَا يَعْجَلْ بِالدُّخُوْلِ عَلَى أَهْلِهِ كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ

---

[162] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3633

[163] HR Muslim 1469, Ahmad 8013

[164] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3636

[165] Yang demikian itu saat Allah menurunkan makanan *manna* dan *salwa* (lihat QS al-Baqarah: 57) untuk Bani Israil, Dia melarang mereka untuk menyimpannya, akan tetapi mereka menyelisihi perintah-Nya, mereka kumpulkan dan simpan makanan itu hingga basi dan busuk, dan makanan yang pertama kali basi dan membusuk adalah daging, kemudian terjadi hal itu hingga sekarang. (al-Minnah 3648)

[166] Hawa adalah wanita yang pertama kali mengkhianati suaminya, yaitu Adam ﷺ, yaitu saat dia menganjurkan untuk mengambil pohon (yang dilarang Allah untuk mendekatinya) dan menyelisihi perintah Allah. Maka anak cucuk hawa dari kalangan wanita mengikutinya yaitu menganjurkan untuk menyelisihi perintah Allah, seandainya Hawa tidak berkhianat tentulah para wanita tidak akan berkhianat pada suaminya, selamanya. (al-Minnah 3647)

[167] HR Muslim 1470.

٨٤٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَزَاةٍ، فَلَمَّا أَقْبَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرٍ لِي قَطُوفٍ، فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ خَلْفِي فَنَخَسَ بَعِيرِي بِعَنَزَةٍ كَانَتْ مَعَهُ، فَانْطَلَقَ بَعِيرِي كَأَجْوَدِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ الإِبِلِ، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**مَا يُعْجِلُكَ يَا جَابِرُ**؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ، فَقَالَ: «**أَبِكْرًا تَزَوَّجْتَهَا أَمْ ثَيِّبًا**؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: «**هَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ**؟» قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: «**أَمْهِلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا أَيْ عِشَاءً كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ**!» قَالَ: وَقَالَ: «**إِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ**.»

847 – Dari **Jabir bin Abdillah**[168] ﷺ ia berkata: Kami pernah bepergian dalam suatu peperangan bersama Rasulullah ﷺ, saat kami dalam perjalanan kembali menuju Madinah, aku mempercepat untaku yang berjalan amat lambat, namun pengendara di belakangku berhasil menyusulku, dan pengendara itu menghardik untaku dengan tongkatnya. Tetap saja untaku berjalan amat lambat seperti engkau melihat unta yang paling lambat dalam berjalan. Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah ﷺ, lalu beliau bertanya: **"Apa yang membuatmu tergesa-gesa wahai Jabir?"** Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, aku baru saja menikah!" Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Perawan atau janda?"** Jabir ﷺ berkata: Aku menjawabnya: "Janda." Beliau ﷺ bersabda: **"Mengapa engkau tidak menikah dengan perawan saja, dimana engkau dapat bersendau gurau dengannya dan dia dapat bersendau gurau denganmu?"** Jabir ﷺ kembali melanjutkan kisahnya: Saat telah sampai di Madinah, kami bersegera menemui istri, namun Nabi bersabda: **"Tahanlah, sampai kalian menemui keluarga pada malam hari** - yaitu waktu Isya – **agar para wanita merapikan rambutnya yang kusut dan mencukur bulu kemaluannya!"** Jabir ﷺ melanjutkan: Dan Nabi ﷺ bersabda: **"Jika kalian datang (dari perjalanan) maka berakal[169], berakal."**[170]

[168] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3625

[169] Lawan dari kedunguan. Ada juga yang berpendapat artinya adalah jima'. Makna kalimat Nabi itu adalah hendaknya dalam berjima' bertujuan menginginkan anak shalih yang berakal. (al-Minnah 3640)

[170] HR Muslim 715

15

KITAB: TALAK[1]

١٥- كتاب الطلاق

HADIS KE 848 - 857

1 – BAB: SEORANG SUAMI MENCERAI ISTRINYA SAAT HAMIL

١ -بَابُ: فِيْ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ

٨٤٨ – عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنْ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلَاثًا فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ وَبَانَتْ مِنْكَ.

848 – Dari **Nafi'**[2]: Bahwasanya Ibnu Umar ﵄ menceraikan istrinya saat haid, lalu *Umar* ﵁ bertanya kepada Nabi ﷺ, kemudian Beliau memerintahkan kepada

---

[1] Di masa jahiliyah sebelum Islam, talak terhadap wanita dilakukan dalam keadaan dia haid maupun suci dan tidak ada jumlah batasannya. Wanita tidak ada ketentuan waktu masa iddahnya. Perlakuan buruk di terima mereka, dimana para lelaki membiarkannya di masa iddah hingga akhir masanya suaminya merujukinya, setelah itu menceraikan kembali hingga wanita itu menjalani masa iddahnya hingga hari akhir masa iddahnya suaminya merujukinya, lalu menceraikan kembali dst. Demikianlah tidak ada batas waktu, sehingga wanita hidup dalam keadaan tergantung, dia bukan istri dan bukan pula janda. Saat Islam datang, syariat menjaganya. Allah berfirman: "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, Maka Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah Mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru." (ath-Thalak: 1)* (Fathul Mun'im jilid 6 Hal 55)

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3641

Ibnu Umar untuk kembali ruju dengan istrinya dan menangguhkannya hingga haid, haid yang kedua. Lalu menangguhkannya hingga suci, lalu menceraikannya sebelum berjima' dengan istrinya, maka itulah masa iddahnya yang Allah perintahkan diceraikannya wanita pada masa[3] tersebut. Dan Ibnu Umar ﵄ jika ditanya tentang seorang suami yang menceraikan istrinya di saat haid, dia berkata: "Jika engkau menceraikan istrimu dengan talak satu atau dua, sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada suaminya itu untuk kembali pada istrinya dan menangguhkannya hingga haid, haid yang kedua lalu menangguhkannya hingga suci, setelah itu baru menceraikannya sebelum menyetubuhinya, adapun jika engkau menceraikannya dengan talak tiga, maka berarti engkau mendurhakai Rabbmu dalam masalah menceraikan istrimu, dan istrimu terceraikan darimu."[4]

٨٤٩ – عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: مَكَثْتُ عِشْرِينَ سَنَةً يُحَدِّثُنِي مَنْ لَا أَتَّهِمُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا وَهِيَ حَائِضٌ، فَأُمِرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَجَعَلْتُ لَا أَتَّهِمُهُمْ وَلَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ حَتَّى لَقِيتُ أَبَا غَلَّابٍ يُونُسَ بْنَ جُبَيْرٍ الْبَاهِلِيَّ، وَكَانَ ذَا ثَبَتٍ، فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، فَحَدَّثَهُ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَأُمِرَ أَنْ يَرْجِعَهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَفَحُسِبَتْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَمَهْ أَوَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

849 – Dari **Ibnu Sirin**[5] ia berkata: Selama duapuluh tahun seseorang yang tidak aku tuduh (sebagai pendusta) menceritakan padaku bahwa Ibnu Umar ﵄ menceraikan istrinya dengan talak tiga sewaktu haid, lalu dia diperintah untuk kembali (ruju') dengan istrinya, maka akupun tidak menuduh mereka. Dan aku tidak mengetahui hadis tentang hal ini. Hingga aku bertemu dengan Abu Ghallab Yunus bin Jubair al-Bahili, dia adalah periwayat hadis tepercaya, ia menceritakan padaku bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Umar. Lalu Ibnu Umar ﵄ menceritakan padanya bahwa talak yang dilakukan terhadap istrinya adalah talak satu, saat istrinya haid, lalu dia diperintah untuk ruju'. Periwayat hadis melanjutkan: Akupun bertanya: "Apakah suaminya melakukan iddah terhadap istrinya itu?" Ibnu Umar ﵄ menjawab: "Jika tidak melakukan iddah lalu apa yang dilakukannya?[6] Atau apakah jika dia lemah dalam memahami syariat dan

---

3 Yaitu firman Allah dalam surat ath-Thalaq: 1: "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu." (al-Minnah 3653)

4 HR Muslim 1471, an-Nasai 3389

5 Anas bin Sirrin. Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3646.

6 Ya, suaminya melakukan iddah atas istrinya sekalipun suaminya tidak memahami syariat sehingga dia melanggar syariat, atau melakukan perbuatan bodoh yang menyebabkan dia melanggar syariat.

melakukan perbuatan bodoh yang melanggar syariat (talak tidak terjadi)?”[7]

2 – BAB: TALAK TIGA DI MASA RASULULLAH ﷺ

٢-بَابُ: الطَّلَاقِ الثَّلَاثِ فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

٨٥٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِيْ أَمْرٍ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

850 – Dari **Ibnu Abbas**[8] ﵄ ia berkata: Talak di masa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ﵁ dan dua tahun pada masa kekhalifahan *Umar* ﵁ adalah talak tiga dalam satu (majelis)[9]. Lalu Umar bin al-Khattab ﵁ berkata: “Sesungguhnya orang-orang tergesa-gesa dalam permasalahan talak yang sebenarnya mereka dapat melakukannya tidak terburu-buru, andai saja kita membuat mereka tidak tergesa-gesa.” Lalu dia pun melakukannya.[10]

3 – BAB: SUAMI MENCERAIKAN ISTRINYA, LALU ISTRINYA MENIKAH DENGAN PRIA LAIN NAMUN BELUM DISETUBUHI, MAKA WANITA ITU TIDAK BOLEH KEMBALI KE SUAMI PERTAMA SETELAH BERCERAI DENGAN SUAMI KEDUA

٣-بَابُ: فِيْ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ فَتَتَزَوَّجُ غَيْرَهُ وَلَا يَدْخُلُ بِهَا فَلَيْسَ لَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى الأَوَّلِ

٨٥١ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيَّ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَبَتَّ طَلَاقَهَا، فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، فَجَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ:

---

7 HR Muslim 1471/7

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3658

9 Dalil bahwasanya talak tiga jika dijatuhkan sekaligus maka menjadi talak satu (talak raj’i atau talak yang suami dapat ruju’). Dan inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah, Abu Bakar, hingga Umar bin al-Khattab saat menjadi khalifah menetapkan talak tiga yang dijatuhkan sekaligus adalah talak tiga, sebagai hukuman bagi manusia, dan ini adalah ijtihadnya. Akan tetapi sejumlah sahabat, tabi’in dan ulama sesudah mereka berfatwa bahwa hal itu termasuk talak satu. Di antara yang berfatwa demikian adalah Ibnu Abbas, az-Zubair bin al-Awwam, Abdurrahman bin Auf, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas’ud, Ikrimah, Atha, Tawus, Amru bin Dinar dll. (al-Minnah 3673)

10 HR Muslim 1472

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَا مَعَهُ إِلَّا مِثْلُ الْهُدْبَةِ؟ وَأَخَذَتْ بِهُدْبَةٍ مِنْ جِلْبَابِهَا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا فَقَالَ: «**لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ، لَا، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ!**» وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ بِبَابِ الْحُجْرَةِ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، قَالَ: فَطَفِقَ خَالِدٌ يُنَادِي أَبَا بَكْرٍ أَلَا تَزْجُرُ هَذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

851 - Dari **Aisyah**[11] ﵂: Bahwasanya Rifa'ah al-Quradhi mencerai istrinya, talak tiga[12], lalu istrinya itu menikahi Abdurrahman bin az-Zubair setelah perceraian itu. Setelah itu wanita itu mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, dahulu saya istri Rifa'ah, lalu diceraikan dengan talak tiga, setelah itu saya menikahi Abdurrahman bin az-Zubair, namun demi Allah yang dia miliki adalah semisal tepi kain[13]?" lalu Rasulullah ﷺ tersenyum dan tertawa, kemudian berkata: **"Mungkin kamu ingin kembali ke suamimu pertama, yaitu Rifa'ah, tidak boleh kamu ruju' hingga suamimu kedua merasakan madumu dan kamu merasakan madunya[14]!"** Dan saat itu Abu Bakar ash-Shiddiq ﵁ duduk di dekat Rasulullah ﷺ, sedangkan Khalid bin Sa'id bin al-Ash duduk di pintu kamar, dia belum mendapat izin masuk. Periwayat hadis melanjutkan kisahnya: Lalu Khalid memanggil Abu Bakar: "Tidakkah engkau mencela wanita ini yang terang-terangan di depan Rasulullah ﷺ ?"[15]

4 – BAB: TENTANG PENGHARAMAN, DAN FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ ﴾

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu." (QS at-Tahrim: 1)

DAN PERSELISIHAN PENDAPAT TENTANGNYA

٤ –بَابُ: فِيْ الحَرَامِ، وَقَوْله عَزَّ وَجَلَّ: «يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ» (التحريم:١) وَالِاخْتِلَاف فِيْهِ

11 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3513

12 Al-Minnah 3526

13 Yang dia maksudkan adalah kemaluannya tidak ereksi dengan keras.

14 Kiasan dari jima'.

15 HR Muslim 1433, al-Bukhari 2639, at-Tirmidzi 1118, an-Nasai 3283, Ibnu Majah 1932

٨٥٢ - عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا، وَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

852 – Dari **Ibnu Abbas**[16] ﷺ ia berkata: "Jika seorang suami mengharamkan dirinya berhubungan dengan istrinya maka itu adalah sumpah yang terhapuskan dengan amalan[17] yang menghapuskannya."[18]

٨٥٣ - عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، قَالَتْ: فَتَوَاطَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتَنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ، فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «**بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ**» فَنَزَلَ: ﴿ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ إِنْ تَتُوبَا ﴾ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ ﴿ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا ﴾ لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا.

853 – Dari **Aisyah**[19] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah singgah[20] di Zainab binti Jahsyi untuk minum madu. Aisyah ﷺ melanjutkan: maka akupun membuat kesepakatan dan rencana bersama Hafsah yaitu dimana saja Nabi ﷺ berkunjung ke rumah kami maka hendaknya istri yang dikunjungi mengatakan: Aku mendapati bau *maghafir*[21], apakah engkau makan *maghafir* wahai Nabi? Lalu Nabi ﷺ

---

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3662

[17] Penghapusan sumpah itu adalah sebagaimana dalam firman-Nya *(QS al-Maidah: 89):*

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (al-Minnah 3676)

[18] HR Muslim 1473

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3663

[20] Intensitas kunjungan beliau ke istri beliau Zainab lebih banyak daripada ke istri lainnya, hal ini dikarenakan belia minum madu di rumah Zainab. (al-Minnah 3678)

[21] Bentuk jamak dari maghfur (مغفور) yaitu sejenis minuman berlendir yang manis namun baunya menyengat tidak enak, di ambil dari sebuah pohon (menetes seperti karet pada pohon karet), buahnya berwarna putih.

Aisyah dan Hafsah bersepakat merencanakan ini karena *maghafir* seperti madu namun baunya

memasuki salah satu dari kami. Lalu ditanyakan kepada Nabi seperti itu. Nabi menjawab: "Tidak, aku tidak minum *maghafir,* aku minum madu di rumah Zainab binti Jahsy, dan aku tidak akan meminumnya kembali." Lalu turunlah firman Allah: "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Hingga firman Allah: *"jika kamu berdua bertaubat kepada Allah"* ayat ini ditujukan kepada Aisyah dan Hafshah. Adapun firman Allah:

٨٥٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ، فَيَدْنُو مِنْهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ فَاحْتَبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرَ مِمَّا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لِي: أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عُكَّةً مِنْ عَسَلٍ، فَسَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ شَرْبَةً، فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَوْدَةَ وَقُلْتُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ فَإِنَّهُ سَيَدْنُو مِنْكِ فَقُولِي لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ لَا، فَقُولِي لَهُ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ أَنْ يُوجَدَ مِنْهُ الرِّيحُ، فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقُولِي لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، وَسَأَقُولُ ذَلِكِ لَهُ، وَقُولِيهِ أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ! فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سَوْدَةَ، قَالَتْ تَقُولُ سَوْدَةُ: وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، لَقَدْ كِدْتُ أَنْ أُبَادِئَهُ بِالَّذِي قُلْتِ لِي، وَإِنَّهُ لَعَلَى الْبَابِ فَرَقًا مِنْكِ، فَلَمَّا دَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ قَالَ: «**لَا**» قَالَتْ: فَمَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ قَالَ: «**سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ**» قَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ قُلْتُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى صَفِيَّةَ فَقَالَتْ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَسْقِيكَ مِنْهُ؟ قَالَ: «**لَا حَاجَةَ لِي بِهِ**» قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَقَدْ حَرَمْنَاهُ، قَالَتْ: قُلْتُ لَهَا: اسْكُتِي.

busuk menyengat, sedangkan Nabi adalah seorang yang tidak menyukai bau busuk, sehingga Beliau ﷺ mengharamkan madu.

854 – Dari **Aisyah**[22] ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ menyukai *al-Halwa*[23] dan madu, dari kebiasaan Rasulullah ﷺ setelah shalat ashar beliau menjenguk para istrinya, kemudian singgah pada sebagian mereka. Suatu ketika beliau singgah di rumah Hafshah lebih lama dari biasanya, lalu aku menanyakan tentang hal ini. Lalu diberitahukan padaku: ada seorang perempuan dari keluarga Zainab menghadiahkan untuknya madu, lalu Zainab memberi minum madu kepada Rasulullah. Kemudian aku (Aisyah) berkata: "Kami akan menyiasatinya." Lalu aku ceritakan hal ini kepada Saudah, dan kukatakan: "Jika Nabi menemui dan mendekatimu katakanlah: Wahai Rasulullah, apakah engkau habis makan *maghafir?* Karena beliau akan menjawab: Tidak. Setelah itu tanyakan lagi: Lalu bau apa ini?" Dan beliau ﷺ adalah seorang yang amat tidak menyukai bau busuk. Dan beliau akan menjawab: "Zainab memberiku madu." Lalu katakan padanya: Madunya tercampur *maghafir* dari pohoh *urfat.* Dan aku akan mengatakan ucapan seperti ini, dan engkau wahai Sofiyyah katakan padanya seperti ini! Saat Nabi menemui Saudah, Aisyah menceritakan: Saudah berkata: Demi Allah, yang tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Dia, hampir saja aku memulai mengatakan seperti yang engkau perintahkan mengatakannya, saat beliau berada di depan pintu lantaran takut engkau akan mencelaku[24]. Ketika Rasulullah ﷺ telah mendekat, Saudah berkata: Wahai Rasulullah apakah engkau minum *maghafir?* Beliau ﷺ menjawab: **"Tidak"** Saudah melanjutkan: "Lalu bau apa yang busuk ini?" Beliau ﷺ menjawab: **"Hafshah memberiku minum madu"** Saudah berkata: Madunya tercampur *maghafir* dari pohoh *urfat.* Dan saat beliau menemuiku (Aisyah) aku katakan seperti itu juga. Setelah itu beliau menemui Sofiyyah, dan dia mengatakan seperti itu juga. Lalu saat Beliau ﷺ menemui Hafshah, dia bertanya: Wahai Rasulullah, maukah engkau aku beri madu? Beliau ﷺ menjawab: **"Aku tidak ingin lagi."** Aisyah melanjutkan kisahnya: Saudah berkata: "Subhanallah, demi Allah sungguh kita telah membuatnya mengharamkannya." Aisyah berkata: Lalu kukatakan padanya: "Diamlah!"[25]

5 – BAB: RASULULLAH MEMBERI PILIHAN PADA PARA ISTRINYA

٥-بَابُ: تَخْيِيرُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ

٨٥٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى

---

[22] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3664

[23] Segala makanan yang manis, dan madu disebutkan setelahnya untuk menunjukkan kemuliaan dan keistimewaan madu.

[24] Al-Minnah 3679

[25] HR Muslim 1474, al-Bukhari 5268

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنْ لأَحَدٍ مِنْهُمْ، قَالَ: فَأُذِنَ لأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ فَاسْتَأْذَنَ فَأُذِنَ لَهُ، فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاؤُهُ وَاجِمًا سَاكِتًا، قَالَ: فَقَالَ: لأَقُولَنَّ شَيْئًا أُضْحِكُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ رَأَيْتَ بِنْتَ خَارِجَةَ سَأَلَتْنِي النَّفَقَةَ فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَوَجَأْتُ عُنُقَهَا؟ فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «**هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلْنَنِي النَّفَقَةَ**» فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا، فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا، كِلاهُمَا يَقُولُ: تَسْأَلْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ؟ فَقُلْنَ: وَاللَّهِ لا نَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ، ثُمَّ اعْتَزَلَهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، ثُمَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ ... ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾ (الأحزاب: ٢٨،٢٩) قَالَ: فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ، فَقَالَ: «**يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكِ أَمْرًا أُحِبُّ أَنْ لا تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّى تَسْتَشِيرِي أَبَوَيْكِ**» قَالَتْ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَتَلا عَلَيْهَا الآيَةَ، قَالَتْ: أَفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْتَشِيرُ أَبَوَيَّ بَلْ أَخْتَارُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ وَأَسْأَلُكَ أَنْ لا تُخْبِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتُ! قَالَ: «**لا تَسْأَلُنِي امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّتًا وَلَا مُتَعَنِّتًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا.**»

855 – Dari **Jabir bin Abdillah**[26] ﷺ ia berkata: Abubakar meminta izin menemui Rasulullah ﷺ, lalu dia mendapati orang-orang duduk di depan pintu rumah beliau ﷺ, tidak ada dari mereka yang di izinkan menemui beliau. Jabir ﷺ melanjutkan kisahnya: Namun Abubakar ﷺ di izinkan, lalu dia masuk, kemudian datanglah Umar ﷺ meminta izin dan diapun diberi izin masuk. Dia mendapati Nabi ﷺ sedang duduk sedih terdiam dikelilingi para istrinya. Jabir melanjutkan: Dia berkata: Aku akan mengatakan sesuatu yang membuat beliau tertawa. Lalu Dia[27] berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu seandainya *binti Kharijah*

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3674

[27] Konteks yang berkata ini adalah Umar bin al-Khattab, sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat al-Imam Ahmad dalam musnadnya, namun hal ini terbantahkan karena nama *Binti Kharijah* yang disebut dalam hadis ini adalah Habibah binti Kharijah bin Zaid bukan termasuk istri Umar. Dia adalah istri Abu Bakar. Dhohirnya tentang hal yang masih belum jelas ini adalah penisbatan ucapan ini kepada Umar atau penisbatan nama Binti Kharijah sebagai istri Umar. (Al-Minnah 3690.)

meminta nafkah padaku, lalu aku bangun dan memukul tengkuknya?" kemudian Rasulullah ﷺ tertawa dan berkata: **"Mereka itu di sekitarku sebagaimana yang engkau lihat, mereka meminta nafkah!"** lalu bangkitlah Abubakar menuju Aisyah memukul tengkuknya, demikian pula Umar bangkit menuju Hafshah memukul tengkuknya, keduanya berkata: "Kalian meminta kepada Rasulullah ﷺ nafkah yang tidak beliau punyai?" mereka menjawab: "Demi Allah, kami tidak meminta Rasulullah ﷺ nafkah yang beliau tidak punyai" setelah itu beliau menjauhi istri-istri beliau atau dua sembilan hari, kemudian turunlah ayat ini: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, Maka Marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, Maka Sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar. (QS al-Ahzab: 28-29)*

Jabir ﷺ melanjutkan kisahnya: lalu beliau ﷺ memulai dari Aisyah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Aisyah, aku ingin menawarkan kepadamu suatu masalah, aku berharap engkau tidak tergesa-gesa memutuskannya, musyawarahkan dengan kedua orangtuamu!"** Aisyah bertanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" lalu beliau membacakan ayat di atas. Aisyah ﷺ menjawab: "Apakah untukmu wahai Rasulullah aku perlu bermusyawarah dengan orang tuaku? Aku memilih Allah dan Rasul-Nya dan negeri akhirat, dan aku meminta agar engkau tidak memberitahu istri-istrimu[28] tentang apa yang aku katakan!" Beliau bersabda: **"Tidaklah salah seorang dari mereka bertanya melainkan akan aku beritahu, sesungguhnya Allah tidak mengutusku *muannitan*[29] dan tidak pula *mutaannitan*[30]."**

٨٥٦ – عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: مَا أُبَالِي خَيَّرْتُ امْرَأَتِي وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي، وَلَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: قَدْ خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكَانَ طَلَاقًا؟

856 – Dari **Masruk**[31] ia berkata: Aku tidak peduli saat aku memberikan pilihan kepada istriku[32] sekali atau seratus kali atau seribu kali setelah dia lebih memilih

---

[28] Agar istri lainnya tidak mengikuti apa yang diucapkannya dan memilih sendiri pilihannya. Aisyah mengatakan hal ini sebagai bentuk kecemburuannya.

[29] Keras pada orang dan menjatuhkan mereka dalam kesulitan.

[30] Tidak meminta hal yang membuat mereka tergelincir dan terjatuh dalam kesulitan.

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3669

[32] Untuk diceraikan atau tetap melanjutkan perkawinan.

Hadis ini menunjukkan bahwa barangsiapa memberi pilihan kepada istrinya untuk bercerai atau tidak, lalu istrinya lebih memilih untuk tetap melanjutkan pernikahan maka hal itu bukanlah dianggap sebagai talak dan tidak jatuh perceraian. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 3684)

diriku, dan sungguh aku telah bertanya kepada Aisyah ﵂ dan dia menjawab: "Rasulullah ﷺ pernah memberi pilihan kepada kami, apakah hal itu berarti perceraian?"[33]

6 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿ وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيۡهِ ﴾

"Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan nabi." (at-Tahrim: 4)

٦-بَابُ: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ» (التحريم:٤)

٨٥٧ – عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ، حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ، فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، عَدَلَ إِلَى ٱلأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ، فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَنْ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ؟ فَقَالَ: تِلْكَ حَفْصَةُ

وَعَائِشَةُ – قَالَ – فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ، إِنْ كُنْتُ لَأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ! قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ، مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ، فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَخْبَرْتُكَ – قَالَ -: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ، وَقَسَمَ

لَهُنَّ مَا قَسَمَ – قَالَ -: فَبَيْنَمَا أَنَا فِيْ أَمْرٍ أَأْتَمِرُهُ، إِذْ قَالَتْ لِي امْرَأَتِي: لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا! فَقُلْتُ لَهَا: وَمَا لَكِ أَنْتِ وَلِمَا هَاهُنَا، وَمَا تَكَلُّفُكِ فِيْ أَمْرٍ أُرِيدُهُ؟ فَقَالَتْ لِي: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتَ وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ؟ قَالَ عُمَرُ: فَآخُذُ رِدَائِي ثُمَّ أَخْرُجُ مَكَانِي حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: يَا بُنَيَّةُ إِنَّكِ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ؟ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللَّهِ إِنَّا لَنُرَاجِعُهُ، فَقُلْتُ:

---

[33] HR Muslim 1477, al-Bukhari 5264, at-Tirmidzi 1179, an-Nasai 2202

تَعْلَمِينَ أَنِّي أُحَذِّرُكِ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ، يَا بُنَيَّةُ لَا يَغُرَّنَّكِ هَذِهِ الَّتِي قَدْ أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا، وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا! ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِقَرَابَتِي مِنْهَا، فَكَلَّمْتُهَا، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِيَ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ؟ قَالَ: فَأَخَذَتْنِي أَخْذًا كَسَرَتْنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ، فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا، وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنْ الْأَنْصَارِ إِذَا غِبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيهِ

بِالْخَبَرِ، وَنَحْنُ حِينَئِذٍ نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ غَسَّانَ ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا، فَقَدْ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ، فَأَتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَدُقُّ الْبَابَ، وَقَالَ: افْتَحْ افْتَحْ ! فَقُلْتُ: جَاءَ الْغَسَّانِيُّ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ! فَقُلْتُ: رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ!

ثُمَّ آخُذُ ثَوْبِي فَأَخْرُجُ حَتَّى جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ يُرْتَقَى إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَغُلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَدُ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ، فَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ! فَأُذِنَ لِي،

قَالَ عُمَرُ: فَقَصَصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، وَتَحْتَ رَأْسِهِ وِسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيفٌ، وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَظًا مَضْبُورًا، وَعِنْدَ رَأْسِهِ أُهُبًا مُعَلَّقَةً، فَرَأَيْتُ أَثَرَ

الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: «**مَا يُبْكِيكَ؟**» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ.**»

857 – Dari **Abdullah bin Abbas**[34] ﷺ ia berkata: Selama setahun aku ingin

[34] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3676

bertanya kepada Umar bin al-Khattab tentang satu ayat, namun aku tidak melakukannya karena segan akan kewibawaannya, hingga suatu ketika dia pergi menunaikan haji dan aku bersamanya, saat dia pulang kembali (ke Madinah), dan saat itu kami berada di suatu jalan[35], dia menyimpang menuju pohon *al-Arak* untuk suatu keperluan, akupun berhenti menantinya hingga dia selesai menunaikan hajatnya, lalu aku berjalan bersamanya. Kemudian aku bertanya: "Wahai Amirul mukminin, siapakah dua orang wanita dari istri Nabi yang bantu-membantu menyusahkan[36] Nabi?" Dia menjawab: "Itu adalah Hafshah dan Aisyah."

Abdullah bin Abbas ﷺ melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata padanya: "Demi Allah, sesungguhnya aku ingin menanyakan tentang hal ini semenjak setahun yang lalu, namun aku tidak melakukannya karena segan akan kewibawaanmu!" Umar berkata: "Jangan begitu, apa yang engkau yakini aku mempunyai ilmu tentangnya maka bertanyalah kepadaku, jika aku mengetahuinya akan aku beritahukan." Ibnu Umar melanjutkan: Dan Umar berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kami dahulu saat masa jahiliyah tidak menganggap sama sekali kedudukan wanita, hingga Allah تعالى menurunkan ayat tentang mereka[37] dan Allah تعالى membagi bagian untuk wanita[38], Umar berkata: Saat aku memikirkan penyelesaian suatu perkara, tiba-tiba istriku berkata padaku: "Andai engkau berbuat demikian dan demikian!" lalu kukatakan padanya: "Apa urusanmu dan mengapa engkau disini, dan apa yang membebanimu dalam suatu perkara yang aku inginkan?" lalu dia berkata: "Aneh engkau ini wahai Umar, engkau tidak mau dibantah ucapanmu, sedangkan putrimu[39] membantah Rasulullah sampai seharian beliau marah? Umar berkata: Lalu aku mengambil selendangku kemudian keluar dari rumahku menemui Hafshah, aku katakan padanya: "Wahai putriku, engkau membuat kesal Rasulullah hingga seharian beliau marah?" Lalu Hafshah berkata: "Demi Allah, kami membantah beliau." lalu aku berkata: "Engkau tahu, bahwa aku memperingatkanmu dari hukuman Allah dan kemurkaan Rasul-Nya, wahai putriku janganlah memperdayakanmu[40] istri nabi ini[41], yang beliau kagum kecantikannya, dan juga kecintaan beliau kepadanya!" kemudian aku keluar (dari rumah Hafshah) lalu menemui Ummu Salamah, karena dia memiliki kekerabatan

---

[35] Yaitu Dhahran, dan saat ini dikenal dengan *Wadi Fatimah.* (al-Minnah 3692)

[36] Karena cemburu yang berlebih-lebihan hingga membuat Nabi mengharamkan hal yang halal bagi dirinya. (Irsyad as-Saari)

[37] Seperti firman-Nya: *"Dan bergaullah dengan mereka dengan baik."* an-Nisa: 19 (Irsyad)

[38] Seperti firman-Nya: "*Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf."* Al-Baqarah: 233. (Irsyad)

[39] Hafshah. (Irsyad, Fathul Mun'im jilid 6 hal 98)

[40] Maknanya adalah janganlah engkau terperdaya dengan keadaan Aisyah yang melakukan hal yang aku larang dirimu mengerjakannya, lalu beliau tidak menghukumnya, hal itu karena kecantikannya dan kecintaan Nabi kepadanya. (Irsyad)

[41] Yang di maksud adalah Aisyah.

yang dekat[42] denganku, lalu aku berbicara dengannya, kemudian dia berkata: “Aneh engkau ini wahai Umar, engkau masuk dalam segala sesuatu hingga kejadian rumah tangga Rasulullah dengan istrinya pun engkau masuk? Umar melanjutkan kisahnya: Maka ucapannya mempengaruhiku, hingga mencegahku dari apa yang aku inginkan, kemudian aku keluar dari rumahnya. Dan aku mempunyai seorang teman[43] dari suku Anshar, jika aku tidak hadir dia mendatangiku dan menyampaikan berita padaku, dan jika dia tidak hadir maka aku yang bergantian mendatanginya untuk menyampaikan berita.

Dan kami saat itu khawatir salah seorang raja dari penguasa *Ghasan*[44] yang diceritakan kepada kami bahwa dia sedang dalam perjalanan menuju kami[45], dan hati kami dipenuhi kekhawatiran darinya, lalu datanglah sahabat saya dari suku Anshar tersebut mengetuk pintu rumah (dengan keras) dan berkata: “Buka, buka!” Akupun bertanya: “Apakah raja Ghassan datang menyerbu?” Dia menjawab: “Tidak, bahkan lebih dahsyat dari hal ini, Rasulullah menjauhi istri-istrinya!” Aku bertanya: “Rugilah Hafshah dan Aisyah!”

Lalu aku mengenakan bajuku, dan keluar rumah hingga datang (untuk menemui Nabi), ternyata Beliau ﷺ sedang berada di kamarnya yang dinaiki dengan tangga, dan budak Rasulullah yang berkulit hitam berada di atas tangga. Lalu aku berkata: “Ini Umar!” Akupun diberi izin menemui beliau.

Umar berkata: Lalu aku ceritakan kepada Rasulullah ﷺ kisahku ini, hingga sampai pada kisah Ummu Salamah, Rasulullah ﷺ tersenyum, dan saat itu beliau di atas tanah berpasir, tidak ada alas sama sekali bagi tubuhnya, dan di bawah kepalanya adalah bantal terbuat dari *adam*[46], isinya adalah serabut pohon kurma, dan di dekat kedua kakinya ada *Qaradh*[47] yang dikumpulkan, dan di dekat kepalanya ada *Uhuban*[48] yang tergantung, maka aku melihat pasir menempel di tubuh Rasulullah. Akupun menangis. Lalu Nabi bertanya: **“Apa yang membuatmu menangis?”** Aku menjawab: “Wahai Rasulullah, Kisra dan Kaisar[49] berada dalam kemewahan sedangkan Engkau adalah Rasulullah (dalam keadaan begini).” Kemudian beliau menjawab: **“Tidakkah engkau ridha, bagi keduanya harta dunia sedangkan bagimu adalah akhirat?”[50]**

---

[42] Ibu Umar dari bani Mahzum seperti halnya Ummu Salamah, dan dia adalah anak perempuan dari paman ibu Umar. (Irsyad)

[43] Yaitu Aus bin Khaula (أوس بن خولى).

[44] Daerah di Syam.

[45] Untuk menyerang Madinah.

[46] Bentuk jamak dari Adim (أديم) yaitu kulit yang telah disamak.

[47] Daun pohon salam (jenis pohon yang dipakai menyamak).

[48] Kulit yang belum disamak.

[49] Raja Parsi dan Romawi.

[50] HR Muslim 1479, al-Bukhari 4913

16

KITAB MASA IDDAH

١٦- كتاب العدة

HADIS KE 858 - 864

1 – BAB: SELESAI MASA IDDAH WANITA HAMIL ADALAH SETELAH MELAHIRKAN

١ –بَاب: فِيْ الحَامِلِ تَضَعُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا

٨٥٨ – عن عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ، فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ فِيْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا، تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ، فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً لَعَلَّكِ تَرْجِينَ النِّكَاحَ، إِنَّكِ وَاللَّهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ! قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزَوُّجِ إِنْ بَدَا لِي، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَلَا أَرَى بَأْسًا أَنْ تَتَزَوَّجَ حِينَ وَضَعَتْ وَإِنْ كَانَتْ فِيْ دَمِهَا، غَيْرَ أَنْ لَا يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

858 – Dari **Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah**[1]: Bahwasanya ayahnya menulis surat kepada *Umar bin Abdullah bin al-Arqam az-Zuhri* untuk memerintahkannya agar menemui *Subai'ah binti al-Harits al-Aslamiyah* agar Umar menanyakan hadis yang diriwayatkan Subai'ah dan sabda Nabi yang dtujukan padanya saat dia meminta fatwa kepada Nabi. Lalu Umar bin Abdillah menulis surat

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3706

memberitahukan kepada Ubaidillah bahwasanya Subai'ah memberitahukan padanya bahwa dia dulu menjadi istri Sa'ad bin Khaulah, dan dia sekutu Bani Amir bin Luai[2], dan dia termasuk sahabat Nabi yang ikut dalam peperangan Badar dan wafat saat haji Wada meninggalkan istrinya Subai'ah yang sedang hamil, tidak berapa lama kemudian Subai'ah melahirkan setelah kematian suaminya[3]. Setelah selesai masa nifasnya dia berhias untuk dipinang oleh peminang. Lalu datanglah Abu as-Sanabil bin Ba'ka' seorang dari Bani Abdiddar. Dia berkata kepada Subai'ah: "Aku melihatmu telah berhias, barangkali engkau ingin menikah, sesungguhnya engkau, demi Allah tidak boleh menikah hingga melalui masa iddah empat bulan sepuluh hari!" Subai'ah berkata: Saat dia mengatakan hal ini padaku, aku kumpulkan pakaianku saat sore hari, lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ menanyakan kepada beliau tentang hal ini. Kemudian Nabi berfatwa padaku bahwa aku telah halal dan diperbolehkan menikah saat aku melahirkan. Dan beliau ﷺ memerintahkanku untuk menikah jika ada yang melamarku. Ibnu Syihab berkata: Aku berpendapat akan bolehnya wanita menikah sesaat setelah melahirkan sekalipun masih ada darah nifas[4], hanya saja hendaknya suaminya tidak menyetubuhinya (saat dalam masa nifas).[5]

2 – BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH UNTUK MEMOTONG BUAH KURMA

٢-بَابُ: فِيْ المُطَلَّقَة تَخْرُجُ لِجَدَادِ نَخْلِهَا

٨٥٩ - عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: طُلِّقَتْ خَالَتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُدَّ نَخْلَهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**بَلَى فَجُدِّي نَخْلَكِ، فَإِنَّكِ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا.**»

859 – Dari **Jabir bin Abdillah**[6] رضي الله عنه ia berkata: "*Kholati*[7] dicerai (suaminya), lalu dia ingin memotong buah kurma, lalu seorang lelaki mencelanya karena dia keluar rumah, kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tidak mengapa, potonglah buah kurmamu, semoga engkau dapat bersedekah atau**

---

2 Amir bin Luai adalah nama kabilah yang dikenal dari kabilah Quraisy. (al-Minnah 3722)

3 Banyak sekali riwayat yang menyebut hari setelah kematiannya, di antaranya setengah bulan, dua puluh hari, duapuluh tiga hari, empat puluh hari, dua bulan dll. Namun yang jelas dia melahirkan sebelum empat bulan sepuluh hari (masa iddah normal).

4 Dan demikianlah pendapat mayoritas ulama.

5 HR Muslim 1484, al-Bukhari 3991, an-Nasai 3518, Abu Daud 2306

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3705

7 Saudara perempuan ibu (bibi dari pihak ibu) adapun bibi dari pihak ayah disebut ammati.

mengerjakan kebaikan."[8]

3 – BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH KARENA MENGKHAWATIRKAN KEADAAN DIRINYA

٣-بَابُ: فِيْ خُرُوْجِ المُطَلَّقَة مِنْ بَيْتِهَا إِذَا خَافَتْ عَلَى نَفْسِهَا

٨٦٠ – عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ.

860 – Dari **Fatimah binti Qais**[9] ﵂ ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, suamiku mentalak tiga padaku, dan aku khawatir ada lelaki jahat mengganggu!" Periwayat hadis berkata: Lalu Nabi memerintahkannya untuk pindah dan dia pun pindah.[10]

٨٦١- عن أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَفْتِيهِ فِيْ خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومِ الأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَهُ فِيْ خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا، وقَالَ عُرْوَةُ: إِنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ.

861 – Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf**[11]: Bahwasanya Fatimah binti Qais ﵂ memberitahukan padanya bahwa dia dahulu suami Abu Amru bin Hafs bin al-Mughirah, lalu Abu Amru menceraikannya talak tiga, lalu dia mengatakan bahwasanya telah mendatangi Rasulullah ﷺ meminta fatwa tentang keluarnya dia dari rumahnya. Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk berpindah ke rumah Abdullah bin Ummi Maktum ﵁ sahabat Nabi yang buta. Namun Marwan tidak membenarkan hadis[12] yang diriwayatkan Abu Salamah ini yang membolehkan keluarnya wanita yang diceraikan dari rumah suaminya.

---

[8] HR Muslim 1483, an-Nasai 3550, Abu Daud 2297, Ibnu Majah 2034

[9] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3702

[10] HR Muslim 1482, an-Nasai 3547, Ibnu Majah 2033

[11] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3686

[12] Namun penolakan Marwan ini tidak berarti apapun, karena Abu Salamah bin Abdurrahman adalah seorang tabi'in terkemuka, lebih mulia dan tepercaya dari Marwan. Tidak boleh melemahkannya tanpa dalil. Terlebih lagi dia menerima hadis ini langsung dari Fatimah binti Qais, lalu dia menuliskannya secara langsung dari lisannya. (Al-Minnah 3702)

Dan Urwah berkata: Sesungguhnya Aisyah ﵂ mengingkari[13] bahwa peristiwa itu terjadi pada Fatimah binti Qais.[14]

4 – BAB: MENIKAHI WANITA YANG DICERAIKAN SETELAH HABIS MASA IDDAHNYA

٤-بَابُ: فِيْ تَزْوِيْجِ الْمُطَلَّقَة بَعْدَ عِدَّتِهَا

٨٦٢ – عن فَاطِمَةَ بِنْت قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي!**» فَآذَنْتُهُ، فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ وَأَبُو جَهْمٍ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرِبٌ لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ ضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ**» فَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا: أُسَامَةُ أُسَامَةُ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكِ**» قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُهُ فَاغْتَبَطْتُ.

862 – Dari **Fatimah binti Qais**[15] ﵂: bahwasanya suaminya mencerainya dengan talak tiga, dan Rasulullah ﷺ menetapkan dia tidak berhak mendapat tempat tinggal dan nafkah. Fatimah binti Qais ﵂ menceritakan: Rasulullah ﷺ bersabda padaku: **"Jika telah habis masa iddahmu beritahukan padaku!"** setelah selesai aku memberitahukan kepada beliau. Lalu Muawiyah dan Abu Jahm serta Usamah bin Zaid meminangnya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Adapun Muawiyah, dia adalah seorang lelaki yang sangat fakir[16], sedangkan Abu Jahm adalah seorang lelaki yang sering memukul istri, akan tetapi (hendaknya engkau menikah dengan) Usamah!"** Lalu Fatimah berisyarat[17] dengan tangannya: "jangan Usamah, jangan Usamah[18]!" Lalu Rasulullah bersabda: **"Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih baik bagi-Mu!"** Fatimah melanjutkan

---

[13] Akan tetapi Aisyah mengingkari hadis ini lama setelah kematian Nabi, saat permasalahan ini sedang hangat diperbincangkan pada masa pemerintahan Marwan di kota Madinah. Dan Aisyah tidak pernah mengecek langsung dari lisan Nabi.

[14] HR Muslim 1480, an-Nasai 3546, Abu Daud 2289

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3696

[16] Al-Minnah 3712

[17] Isyarat penolakan.

[18] Dia tidak menyukai Usamah karena ayahnya adalah Zaid bin Haritsah budak istri Nabi Khadijah, setelah itu diberikan kepada Nabi, lalu Beliau memerdekakannya dan mengadopsinya. Sedangkan Fatimah adalah wanita suku Quraisy. (Fathul Mun'im hal 115, jilid 6)

kisahnya: “Lalu aku menikah dengan Usamah dan akupun bahagia.”[19]

5 – BAB: BERKABUNG ATAS KEMATIAN DAN TIDAK BERCELAK MATA

٥-بَابُ: فِيْ الإِحْدَادِ فِيْ العِدَّةِ عَلَى المَيِّتِ وَتَرْكِ الكُحْلِ

٨٦٣ – عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ الأَحَادِيثَ الثَّلَاثَةَ، قَالَ: قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ، مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: «**لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.**»

قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: «**لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.**»

قَالَتْ زَيْنَبُ: سَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنُهَا، أَفَنَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا**» (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا) ثُمَّ قَالَ: «**إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ**» قَالَ حُمَيْدٌ: قُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلَا شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ

[19] HR Muslim 1480, an-Nasai 3245, Abu Daud 2284, Ibnu Majah 1869

أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

863 – Dari **Humaid bin Nafi'**[20], dari Zainab binti Abu Salamah ﵂ bahwasanya dia memberitahukan kepada Humaid tiga hadis ini. Humaid melanjutkan: Zainab berkata: Aku pernah menemui Ummu Habibah istri Nabi ﷺ saat ayahnya yaitu Abu Sufyan ﵁ meninggal dunia[21]. Ummu Habibah meminta[22] wewangian yang kuning, dan juga *Kholuk*[23] atau lainnya. Lalu dia mengoleskannya kepada seorang wanita dan mengoleskannya pada kedua pipinya, lalu ia berkata: Demi Allah, aku tidak berhajat pada wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: **"Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung[24] lebih dari tiga hari kecuali kematian suaminya, dia berkabung empat bulan sepuluh hari."**

Zainab binti Abu Salamah berkata: Lalu aku menemui Zainab binti Jahsyi saat kematian saudara lelakinya[25], lalu dia meminta wewangian dan mengolesi tubuhnya. Kemudian dia berkata: Demi Allah, sebenarnya aku tidak berhajat pada wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas kematian lebih dari tiga hari kecuali kematian suaminya, dia berkabung empat bulan sepuluh hari."**

Zainab berkata: Aku mendengar Ummu Salamah ﵂ berkata: Datang salah seorang wanita menemui Rasulullah ﷺ lalu dia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya suami putriku wafat, dan dia mengeluhkan sakit pada kedua matanya, apakah boleh kami memberi celak matanya? Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak"** (beliau menjawabnya dua kali atau tiga kali, semuanya dengan jawaban: tidak) kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Masa berkabungnya hanyalah[26] empat bulan sepuluh hari, adapun dahulu salah seorang dari kalian (wanita) di masa jahiliyah melemparkan kotoran di penghujung tahun."** Humaid (Periwayat hadis) melanjutkan kisahnya: Aku bertanya kepada Zainab: "Apa makna dahulu salah

---

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3710

[21] Nama aslinya adalah Sokhr bin Harbin bin Umayyah bin Abdissam bin Abdimanaf al-Umawi (صَخْرُ بْنُ حَرْبِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ الأُمَوِي), masuk Islam saat penaklukan kota Mekkah dan wafat tahun 32 H. Ada juga yang berpendapat tahun wafatnya adalah setelah itu. (al-Minnah 3725)

[22] Setelah masa iddahnya selesai. (Fathul Mun'im hal 133, jilid 6)

[23] Wewangian yang dicampur dengan Za'faron. (al-Minnah 3725)

[24] Berkabung artinya seorang wanita yang kematian keluarga atau suaminya tidak berhias dan tidak mengoleskan wewangian, tidak menerima pinangan lelaki.

[25] Namanya adalah Abu Ahmad Abdun bin Jahsy.

[26] Isyarat sebentarnya waktu berkabung dalam syariat Islam dibandingkan masa berkabung yang terjadi di masa jahiliyah, dan isyarat akan mudahnya bersabar.

seorang dari kalian (wanita) di masa jahiliyah melemparkan kotoran di penghujung tahun?" Zainab menjawab: "Dahulu, seorang wanita jika suaminya wafat, dia harus memasuki *hifsyan*[27] dan mengenakan pakaiannya yang terburuk, tidak memakai wewangian dan apapun hingga setahun, setelah itu di datangkan untuknya keledai atau kambing atau burung lalu dilakukan *iftidhad*[28] terhadapnya. Maka kebanyakan hewan yang digunakan pada acara ini mati. Setelah itu wanita itu keluar dan diberi kotoran hewan lalu dia melemparkan kotoran itu, kemudian setelah ini dia boleh kembali sekehendaknya, yaitu mengenakan wewangian atau selainnya."[29]

6 – BAB: WANITA YANG BERKABUNG TIDAK MEMAKAI WEWANGIAN DAN PAKAIAN BERWARNA

٦ –بَابُ: تَرْكِ الطِّيْبِ وَالصِّبَاغِ لِلْمَرْأَةِ الحَادِّ

٨٦٤ – عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَمَسُّ طِيبًا إِلَّا إِذَا طَهُرَتْ نُبْذَةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.»

864 – Dari **Ummu Atiyyah**[30] ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak boleh seorang wanita berkabung atas kematian lebih dari tiga hari kecuali berkabung atas kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari, dia tidak boleh mengenakan pakaian celupan berwarna[31] kecuali pakaian *ashbin*[32],**

---

[27] Rumah kecil yang sempit dan berantakan.

[28] Ibnu Qutaibah: Aku bertanya kepada penduduk Hijaz tentang *iftidhad,* lalu mereka mengatakan bahwa dahulu di masa jahiliyah wanita yang berkabung tidak menyentuh air, tidak memotong kuku, tidak merapikan rambut. Setelah setahun dia keluar dengan penampilan yang paling buruk, lalu dilakukan *iftidhad* yaitu dipecahkan masa berkabungnya dengan seekor burung yang diusapkan pada bagian dubur wanita itu setelah itu burung itu dilemparkannya, maka kebanyakan burung yang digunakan dalam acara ini mati.

[29] HR Muslim 1486, al-Bukhari 5334, an-Nasai 3533, Abu Daud 3387

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3720

[31] Kain bergaris dari Yaman yang dicelup pewarna.

[32] Kain bergaris dari Yaman, yang benang tenunnya dicelup. Hadis ini menunjukkan larangan dari seluruh pakaian berwarna yang dicelup untuk perhiasan selain pakaian *ashbin.* Dan para ulama berbeda pendapat tentang kain celupan berwarna hitam, Imam Malik dan Imam Syafi'i memberi keringanan pemakaiannya karena tidak dipergunakan untuk perhiasan. Pakaian hitam adalah pakaian kesedihan.

Dan hadis ini menunjukkan diperbolehkannya pakaian yang tidak bercelup warna, yaitu pakaian putih, demikian pula hitam jika bukan merupakan pakaian perhiasan.

An-Nawawi berkata: Para sahabat kami memberi keringanan bagi wanita yang berkabung untuk

dan dia tidak boleh bercelak dan memakai wewangian kecuali jika dia sedang bersuci, boleh memakai sedikit dari *Qustin* atau *atfar*[33].”[34]

mengenakan pakaian yang tidak dipergunakan untuk berhias sekalipun terbuat dari kain yang dicelup pewarna.

[33] Dua macam jenis wewangian dari asap, bukan wewangian cair. Diberi keringanan bagi wanita yang mandi dari haid untuk menghilangkan bau yang tak sedap, menghilangkan bau darahnya dan bukan untuk tujuan memakai wewangian.

[34] HR Muslim 938, al-Bukhari 1280, at-Tirmidzi 1195, an-Nasai 3500, Abu Daud 2299, Ibnu Majah 2085

17

KITAB LI'AN[1]

١٧ - كتاب اللعان

HADIS KE 865 - 873

1 - BAB: SUAMI MENDAPATI ISTRINYA SELINGKUH DENGAN LELAKI LAIN

١ -بَابُ: فِيْ الَّذِي يَجِدُ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا

٨٦٥ – عن سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلَانِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الأَنْصَارِيِّ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ، يَا عَاصِمُ لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَسَلْ لِي عَنْ ذَلِكَ يَا عَاصِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ

---

1 Al-Imam an-Nawawi ﷺ berkata: *Li'an* adalah laknat seorang suami kepada istrinya, dan dinamakan *li'an* karena ucapan suami: "Aku akan dilaknat Allah jika aku berdusta." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3723)

Dan pelaksanaan *li'an* adalah sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah dalam surat an-Nur: 6-9:

"Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah Sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."

Seorang suami bersumpah dengan nama Allah sebanyak empat kali bahwa dia adalah orang yang jujur, dan sumpah yang kelima dia berdoa bahwa laknat Allah atasnya jika dia berdusta. Setelah itu istrinya bersumpah atas nama Allah empat kali bahwa suaminya berdusta, dan sumpah yang kelima dia berdoa bahwa laknat Allah akan menimpanya jika memang benar suaminya adalah orang yang jujur. Setelah itu keduanya bercerai dengan talak tiga, dan tidak boleh kembali selamanya. (al-Minnah 3743)

رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا! قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللَّهِ لَا أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا!**» قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ.

865 – Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi**[2]: Bahwasanya *Uwaimir al-Ajlani* datang menemui *Ashim bin Adi al-Anshari*, lalu dia berkata kepada Ashim: "Bagaimana pendapatmu wahai *Ashim*, seandainya seorang suami mendapati istrinya selingkuh bersama laki-laki lain, apakah dia membunuh lelaki itu lalu kalian membunuhnya sebagai qishas[3]?" atau bagaimana dia harus berbuat? Tolong tanyakan hal ini kepada Rasulullah untukku, wahai *Ashim*! Lalu *Ashim* bertanya kepada Rasulullah ﷺ, namun beliau ﷺ terlihat tidak menyukai pertanyaan itu dan beliau menganggap aib hal itu, hingga apa yang diucapkan beliau ﷺ membuat risau *Ashim*. Saat *Ashim* kembali menemui keluarganya, Uwaimir menemuinya, lalu berkata: Wahai *Ashim*, apa yang diucapkan Rasulullah kepadamu? *Ashim* menjawab pertanyaannya: "Aku tidak membawa jawabannya, Rasulullah tidak menyukai pertanyaan yang aku tanyakan padanya!" Uwaimir berkata: "Demi Allah, aku tidak akan berhenti hingga aku dapat bertanya padanya tentang permasalahan itu!" Lalu Uwaimir pergi menemui Rasulullah ﷺ di tengah kerumunan orang-orang, dia bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang suami yang mendapati istrinya selingkuh/berzina dengan lelaki lain, apakah suaminya itu membunuh lelaki itu lalu kalian membunuhnya sebagai hukuman qishas?" Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab: **"Telah turun ayat tentang kejadian yang menimpa kamu dan istrimu, pergilah lalu bawa kemari istrimu!"** *Sahl* melanjutkan kisahnya: Lalu keduanya saling melakukan *li'an*, dan aku termasuk dari mereka yang hadir bersama Rasulullah. Setelah selesai melakukan *li'an*,

---

2 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3723

3 Hukuman bagi seseorang yang membunuh tanpa alasan yang sesuai syariat. Berdasarkan firman Allah: *Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At-Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qhisas)nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (al-Maidah: 45)* (al-Minnah 3743)

Uwaimir berkata: Wahai Rasulullah, jika aku masih hidup bersama dengannya berarti aku berdusta padanya. Lalu dia mencerai istrinya dengan talak tiga sebelum Rasulullah memerintahkannya untuk bercerai. Ibnu Syihab berkata: "Dan perceraian itu adalah sunnahnya[4] suami istri yang melakukan *li'an.*"[5]

٨٦٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ وَجَدْتُ مَعَ أَهْلِي رَجُلًا، لَمْ أَمَسَّهُ حَتَّى آتِيَ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**نَعَمْ**» قَالَ: كَلَّا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنْ كُنْتُ لَأُعَاجِلُهُ بِالسَّيْفِ قَبْلَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ إِنَّهُ لَغَيُورٌ وَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَغْيَرُ مِنِّي.**»

866 – Dari **Abu Hurairah**[6] ﵁ ia berkata: Sa'ad bin Ubadah ﵁ berkata: Wahai Rasulullah, seandainya aku menjumpai istriku selingkuh/berzina dengan lelaki lain, apakah aku tidak boleh menangkap lelaki itu hingga datang membawa empat saksi? Rasulullah ﷺ menjawab: **"Ya"** Saad berkata: "Tidak[7], demi Allah yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku pasti membunuhnya sebelum mendatangkan saksi!" Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dengarkan apa yang diucapkan tokoh[8] kalian ini, sesungguhnya hal itu adalah kecemburuan, dan aku lebih cemburu darinya, dan Allah lebih cemburu dariku."**[9]

٨٦٧ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ فِي إِمْرَةِ مُصْعَبٍ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ: فَمَضَيْتُ إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ: اسْتَأْذِنْ لِي، قَالَ: إِنَّهُ قَائِلٌ، فَسَمِعَ صَوْتِي، قَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ادْخُلْ، فَوَاللَّهِ مَا جَاءَ بِكَ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا حَاجَةٌ، فَدَخَلْتُ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْذَعَةً، مُتَوَسِّدٌ وِسَادَةً حَشْوُهَا لِيفٌ، قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلَاعِنَانِ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، نَعَمْ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، قَالَ: يَا

---

4 Talak tiga adalah sunnah bagi suami istri yang melakukan *li'an*. (Fathul Mun'im hal 150, jilid 6)

5 HR Muslim 1492, al-Bukhari 4745, an-Nasai 3402, Abu Daud 2245, Ibnu Majah 2066

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3742

7 Ini bukanlah bantahan Sa'ad bin Ubadah kepada Nabi, namun ini adalah ungkapan jiwanya yang tidak mampu bersabar melihat kejadian seperti ini. (al-Minnah 3761)

8 Dia adalah pemimpin suku Khazraj.

9 HR Muslim 1498

رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: ﴿ **وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ** **فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ** ﴾ قَالَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، قَالَتْ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ وَالْخَامِسَةُ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

867 – Dari **Sa'id bin Jubair**[10] ﵁ ia berkata: Aku pernah ditanya tentang *li'an* antara suami istri pada masa pemerintahan Mush'ab[11], apakah keduanya harus bercerai? Sa'id bin Jubair melanjutkan kisahnya: Aku tidak bisa menjawabnya, lalu aku pergi ke rumah Ibnu Umar di Mekkah. Setelah sampai aku katakan kepada budaknya: Mintakan aku izin (untuk menemuinya)! Budak itu menjawab: "Dia sedang tidur Qailulah[12]" Namun Ibnu Umar mendengarkan suaraku, dia pun bertanya: "Apakah itu Ibnu Jubair?" Aku menjawab: "Ya, benar", dia berkata: "Masuklah, demi Allah pasti kedatanganmu saat seperti ini adalah untuk suatu keperluan!" Lalu aku masuk, dan ternyata dia sedang membentangkan *bardza'ah*[13], meletakkan kepalanya di atas bantal yang berisikan serabut. Aku katakan: "Wahai Abu Abdurrahman, suami istri yang melakukan *li'an* apakah harus bercerai?" Dia menjawab: "Subhanallah, ya, harus bercerai, sesungguhnya awal kali yang bertanya tentang hal ini adalah fulan bin fulan, dia bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang suami yang mendapati istrinya berbuat keji/selingkuh? Apa yang harus dia lakukan? Jika dia menceritakan maka berarti

---

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3726

[11] Mush'ab bin az-Zubair adalah seorang penguasa di Irak sebelum saudaranya, yaitu Abdullah bin az-Zubair. (al-Minnah 3746)

Dia tidak menghukumi suami istri yang melakukan *li'an* dengan perceraian. Lalu Said bin Jubair pergi dari Irak menuju Mekkah untuk meminta Fatwa Abdullah bin Umar. Lalu Dia memberi fatwa kepada suami istri yang melakukan *li'an* untuk bercerai. Dan dia meminta kepada Mushab bin az-Zubair untuk menceraikan suami istri itu. (Fathul Mun'im, hal 150, jilid 6)

[12] Istirahat dan tidur di tengah hari.

[13] Alas pelana yang diletakkan di bawah pelana di atas punggung kuda.

dia menceritakan kejadian aib yang besar, dan jika diam maka dia mendiamkan aib yang besar pula?" Ibnu Umar melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ diam tidak menjawabnya. Setelah itu orang tersebut datang kembali, kemudian berkata: "Sesungguhnya kejadian yang aku tanyakan telah menimpaku!" Lalu Allah تعالى menurunkan ayat tentang *li'an* dalam surat an-Nur: *"Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina) …." (QS an-Nur: 6-9).* Kemudian Nabi membacakan ayat-ayat tersebut kepadanya, menasehati dan mengingatkannya, dan memberitahukan padanya bahwa azab di dunia adalah lebih ringan dari azab di akhirat. Orang tersebut menjawab: "Tidak, demi Allah yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak berdusta atas perselingkuhan yang dilakukan wanita itu!" Lalu Nabi ﷺ memanggil wanita itu, menasehati dan mengingatkannya, dan memberitahukan padanya bahwa azab dunia adalah lebih ringan dari azab akhirat. Wanita itu berkata: "Tidak, demi Allah yang mengutusmu membawa kebenaran, dia berdusta!" Lalu Nabi memulai dari lelaki untuk bersumpah atas nama Allah bahwa dia jujur, dan sumpah kelima dia bersumpah bahwa laknat Allah akan menimpanya jika dia berdusta. Setelah itu si wanita diperintahkan bersumpah atas nama Allah empat kali menyatakan bahwa suaminya berdusta, dan kelima sumpah atas nama Allah dan mendoakan laknat bagi dirinya sendiri jika memang benar suaminya jujur tidak berbohong. Setelah itu Nabi menceraikan keduanya.[14]

٨٦٨ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ: «**حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَالِي؟ قَالَ: «**لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا.**»

868 –Dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada suami istri yang melakukan *li'an*: **"Allah yang menghisab/membalas kalian berdua, salah seorang dari kalian telah berdusta oleh karena itu tidak diperkenankan suami berumah tangga lagi dengan istrinya[15]!"** lalu si lelaki berkata: "Ya Rasulullah bagaimana dengan hartaku?" Nabi menjawab: **"Tidak ada harta untukmu, jika engkau jujur dalam tuduhanmu terhadap istrimu maka harta itu adalah penghalalanmu dari kemaluannya, dan jika engkau berdusta maka harta itu lebih jauh lagi untukmu dari memilikinya."[16]**

٨٦٩– عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا لَاعَنَ امْرَأَتَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

---

[14] HR Muslim 1493, at-Tirmidzi 1202, an-Nasai 3473

[15] Selamanya. (Al-Minnah 3748)

[16] HR Muslim 1493, al-Bukhari 5312, an-Nasai 3472, Abu Daud 2257

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَرَّقَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِأُمِّهِ.

869 – Dari **Ibnu Umar**[17] ﷺ bahwasanya seseorang telah melakukan *li'an* terhadap istrinya pada zaman Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ menceraikannya dan menisbatkan[18] anak kepada ibunya.[19]

٨٧٠ – عَنْ مُحَمَّدٍ – هُوَ ابْنُ سِيْرِيْنَ – قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَأَنَا أُرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْهُ عِلْمًا، فَقَالَ: إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لِأُمِّهِ، وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلٍ لَاعَنَ فِيْ الإِسْلَامِ، قَالَ: فَلَاعَنَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ**» قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ.

870 – Dari **Muhammad**[20] - yaitu Ibnu Sirin – ia berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik, dan aku kira mengetahui ilmunya. Lalu Anas berkata: Sesungguhnya Hilal bin Umayyah menuduh istrinya selingkuh dengan *Syarik bin Sahma*[21], dan Hilal adalah Saudara se-ibu *al-Bara bin Malik.* Dan Hilal adalah orang yang pertama kali dalam Islam yang melakukan *li'an* terhadap istrinya dalam Islam. Anas melanjutkan kisahnya: Hilal melakukan *li'an* terhadap istrinya, lalu Rasulullah bersabda: **"Perhatikan istri Hilal saat melahirkan, jika dia melahirkan anak yang berkulit putih, berambut lurus, matanya kemerah-merahan, maka itu adalah anak Hilal bin Umayyah, namun jika anak itu bermata hitam, rambutnya keriting, betisnya kecil maka itu adalah anak Syarik bin Sahma."** Anas melanjutkan: Setelah wanita itu melahirkan aku diberitahu bahwa dia melahirkan anak bermata hitam, berbetis kecil.[22]

---

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3736

[18] Anak yang dilahirkan oleh wanita yang di*li'an* suaminya tidak dinisbatkan kepada suami ibunya, suami istri itu tidak mewarisi satu sama lainnya, adapun si ibu mewarisi anaknya dan sebaliknya anaknya mewarisi harta ibunya. (al-Minnah 3752)

[19] HR Muslim 1494, al-Bukhari 6748, at-Tirmidzi 1203, an-Nasai 3477, Abu Daud 2259, Ibnu Majah 2069

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3736

[21] Dia seorang sahabat Nabi, sekutu dari Anshar. Dan pendapat yang mengatakan dia adalah seorang Yahudi adalah batil.

[22] HR Muslim 1496, al-Bukhari 4747, at-Tirmidzi 3179, an-Nasai 3477, Abu Daud 2259, Ibnu Majah 2069

2 – BAB: MENGINGKARI ANAK DAN KETURUNAN

٢-بَابُ: فِيْ إِنْكَارِ الوَلَدِ وَنَزْعِ العِرْقِ

٨٧١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ**» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «**مَا أَلْوَانُهَا؟**» قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: «**فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ**» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَأَنَّى هُوَ؟**» قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ لَهُ.**»

871 - Dari **Abu Hurairah**[23] ﷺ: Bahwasanya seorang Arab badui mendatangi Rasulullah ﷺ lalu berkata: Wahai Rasulullah, istriku melahirkan bayi berkulit hitam, dan aku tidak mengakui sebagai anakku? Lalu Nabi ﷺ berkata padanya: **"Apakah engkau mempunyai unta?"** Orang itu menjawab: "Ya" Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Apakah warnanya?"** Dia menjawab: "Merah" Nabi ﷺ bertanya kembali: **"Apakah di antara anaknya ada yang berbulu keabu-abuan?"** Orang itu menjawab: "Ya, ada", Rasulullah ﷺ bersabda padanya: **"Demikianlah, barangkali anak itu adalah dari pokok[24] keturunannya."[25]**

3 – BAB: ANAK ADALAH LILFIRASY[26]

٣-بَابُ: الوَلَد لِلْفِرَاشِ

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3745

[24] Maknanya: Barangkali induk keturunannya ada yang berwarna keabu-abuan. (al-Minnah 3766)

[25] HR Muslim 1500, al-Bukhari 5305, at-Tirmidzi 2128, an-Nasai 3478, Abu Daud 2260, Ibnu Majah 2002

[26] Nikah di zaman Jahiliyah sebelum Islam datang ada empat macam. (Pertama) adalah seperti pernikahan pada zaman ini, seorang lelaki meminang perempuan kepada walinya, lalu diterima setelah itu menikah. (Kedua) seorang lelaki berkata istrinya setelah suci dari haidnya, pergilah ke fulan dan mintalah untuk disetubuhi agar engkau hamil dari dia, dan suaminya setelah itu tidak menyetubuhinya hingga istrinya hamil dari lelaki yang disuruh menyetubuhi istrinya, setelah jelas kehamilannya maka baru suaminya menyetubuhi istrinya. Dia melakukan ini untuk mendapatkan keturunan yang bagus. Dan pernikahan ini dinamakan pernikahan al-Istibdho' (الاستبضاع). (Ketiga) Sejumlah orang di bawah 10 berkumpul, lalu semuanya menyetubuhi seorang wanita, jika wanita itu hamil dan melahirkan, dia memanggil seluruh lelaki yang menyetubuhi itu, lalu dia memilih salah satu darinya dengan mengatakan: kalian telah mengetahui semua aku telah melahirkan, dan ini adalah anakmu wahai fulan! Wanita itu menunjuk dan menyebut nama salah seorang yang dia senangi sesukanya, dan yang dipilih tidak bisa menolak. (Keempat) Para lelaki yang berjumlah banyak berkumpul lalu masing-masing menyetubuhi seorang wanita yang tidak pernah menolak

٨٧٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أَخِي، عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ! وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ، وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: «**هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتَ زَمْعَةَ!**» قَالَتْ: فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ.

872 – Dari **Aisyah**[27] ﵂ ia berkata: Sa'ad bin Abi Waqas dan Abdun bin Zam'ah berselisih tentang seorang anak, Sa'ad berkata: Ini wahai Rasulullah, anak saudaraku, *Utbah bin Abi Waqas*[28] lihat kemiripannya! Namun Abdun bin Zam'ah berkata: Ini adalah saudaraku wahai Rasulullah, dia lahir di atas kasur dari ibunya! Lalu Rasulullah ﷺ melihat kemiripannya amat mirip dengan Utbah, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Dia adalah saudaramu wahai Abdun, anak adalah *lilfirasy*[29], bagi orang yang berzina ada kerugian dan pelarangan, wahai Saudah binti Zam'ah berhijablah[30] darinya!"** Aisyah ﵂ berkata: "Dan Saudah tidak pernah melihat

---

siapa saja yang datang kepadanya. Dan wanita-wanita ini adalah para pelacur yang di rumahnya diberi tanda dengan tanda bendera. Barangsiapa ingin menyetubuhinya maka dia masuk rumah wanita itu. Setelah wanita itu melahirkan, para lelaki yang menyetubuhinya berkumpul, lalu dipanggil mereka yang pandai menentukan kemiripan rupa dan tubuh, lalu mereka menentukan kepada siapa anak tersebut dinisbatkan. Dan yang ditunjuk tidak dapat menolak.

Setelah Rasulullah di utus membawa kebenaran, beliau membatalkan seluruh pernikahan jahiliyah kecuali pernikahan yang dilakukan seperti saat ini.

Di zaman jahiliyah dahulu, para majikan menyetubuhi budaknya, maka jadilah budak itu tidur sekasur dengan majikannya, dan majikannya tidak menjaga budak itu seperti wanita-wanita yang bukan budak, hingga terkadang budak itu berzina sembunyi-sembunyi darinya, dan jika budak itu hamil dan melahirkan maka majikan menentukan bayi itu adalah anaknya, namun jika si majikan tidak menganggap bayi itu adalah anaknya maka bayi itu tidak dianggap sebagai anaknya, dan jika orang lain mengakui bahwa bayi itu adalah anaknya maka itu adalah anak orang yang mengaku itu jika si majikan menyetujuinya. (Fathul Mun'im hal 8, jilid 6)

27 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3598

28 Adalah Utbah berzina dengan ibu dari anak itu, dan dia mendakwakan bahwa anak wanita itu adalah hasil dari zinanya dengan dalil kemiripan anak pada wajahnya, dan sebelum dia mati dia memberitahukan kepada saudaranya yaitu Sa'ad agar mengambil anak itu dengan dasar kemiripan itu. Sedangkan ibu dari anak itu adalah seorang budak milik Zam'ah, yang disetubuhinya karena dia budaknya, lalu Zam'ah mati, sedangkan budak itu hamil. Lalu Abdun bin Zam'ah mendakwakan bahwa anak itu adalah saudaranya, karena anak dari kasur ayahnya yang tidur dengan budaknya. Maka terjadilah perselisihan antaranya dengan Sa'ad. (Al-Minnah 3613)

29 Anak adalah milik pemilik tempat tidur, Artinya: milik lelaki yang tidur sekasur bersama ibunya, yaitu suami atau majikan. (al-Minnah 3613)

30 Rasulullah memerintahkannya untuk berhijab dari anak itu - padahal beliau menisbatkan anak itu adalah anak Zam'ah, yaitu tentunya saudara lelaki Saudah binti Zam'ah – hal itu karena anak itu mirip dengan Utbah. Dan penisbatan anak itu sebagai anak Zam'ah adalah peraturan hukum,

anak itu sama sekali."[31]

4 – BAB: DITERIMANYA PENDAPAT *AL-QAFAH*[32]

٤ –بَابُ: قُبُوْل قَوْلِ القَافَةِ فِيْ الوَلَدِ

٨٧٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: «**يَا عَائِشَةُ أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا**، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.»

873 – Dari **Aisyah**[33] ﵂ ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ menemuiku dalam keadaan gembira, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Aisyah, tidakkah engkau melihat bahwa *mujazziz al-mudliji*[34] masuk menemuiku, lalu dia melihat Usamah dan Zaid, dan keduanya memakai selimut yang menutupi kepala keduanya, namun kedua tapak kaki mereka nampak."** Lalu Mujazziz itu berkata: "Sesungguhnya tapak kaki-kaki ini sebagiannya[35] adalah bagian lainnya."[36]

---

adapun perintah hijab kepada Saudah karena Nabi memandang kemiripan anak itu seperti Utbah, yang berarti dia anak Utbah.

[31] HR Muslim 1457, al-Bukhari 2218, an-Nasai 3487, Abu Daud 2283

[32] Al-Qafah adalah bentuk jamak dari al-Qaif (القائف) Artinya: Seseorang yang menunjukkan nasab anak melalui tanda-tanda tubuh dan kemiripan dengan sang ayah. (al-Minnah 3613)

[33] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3603

[34] Dia adalah seorang yang ahli dalam pengetahuan identitas keturunan. Dia dari Bani *Mudlij*, dan ahli pengetahuan identitas keturunan di kuasai oleh mereka dan Bani Asad. Dan bangsa Arab mengakui akan kelebihan mereka ini. (al-Minnah 3617)

[35] Artinya: Keduanya memiliki hubungan nasab. Dan wajah Rasulullah gembira dengan ucapan *mujazziz* ini karena orang-orang mencela nasab Usamah dari Zaid. Karena Usamah hitam sedangkan Zaid berkulit putih. Sedangkan mereka memegang pendapat orang yang ahli dalam identitas keturunan. Maka dengan persaksian ahli ini tertolaklah celaan pada nasab Usamah. Padahal celaan mereka ini tidak berdasar sama sekali, hal ini karena ibu Usamah adalah Ummu Aiman wanita *habasyah*/afrika yang berkulit hitam. Dan hadis ini adalah dalil akan dianggapnya ilmu identitas keturunan dalam menetapkan nasab.

[36] HR Muslim 1459, al-Bukhari 3555, at-Tirmidzi 2129, an-Nasai 3493, Abu Daud 2267, Ibnu Majah 2349

18

KITAB AR-RADHA[1]

١٨- كتاب الرضاع

HADIS KE 874 - 882

1- BAB: SEGALA YANG DIHARAMKAN DARI SEBAB PENYUSUAN JUGA DIHARAMKANKAN PULA DARI SEBAB HUBUNGAN KELAHIRAN

١ -بَابُ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ

٨٧٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أُرَاهُ فُلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ**» فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ كَانَ فُلَانٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**نَعَمْ، إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ.**»

874 – Dari **Aisyah**[2] ﵂: Bahwasanya Rasulullah ﷺ ada di dekatnya, dan dia mendengar suara seorang laki-laki meminta izin di rumah Hafshah. Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, ini ada seorang lelaki meminta izin di rumahmu?" lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku kira dia adalah fulan paman Hafshah dari sepersusuan."** Lalu Aisyah bertanya: Wahai Rasulullah, seandainya fulan paman dari sepersusuanku masih hidup masuk menemuiku? Rasulullah ﷺ menjawab: **"Ya tidak mengapa, karena saudara sepersusuan diharamkan[3] seperti saudara**

[1] Ar-Radha adalah anak menyusui susu perempuan di waktu yang khusus, dan hal ini adalah sebab diharamkannya antara anak yang disusui dan wanita yang menyusui. Anak itu dianggap menjadi anaknya, dan diharamkan untuk menikahinya selamanya. Dan keharaman ini juga berlanjut antara wanita yang menyusui dan anak-anak yang disusui, dan antara anak-anak susuan asli dari wanita tersebut. Dan juga suami wanita tersebut atau tuannya yang menyetubuhinya. (al-Minnah 3568)

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3553

[3] Diharamkan nikah dan diperbolehkan masuk menemui.

dari hubungan kelahiran."[4]

2 – BAB: DIHARAMKANNYA[5] PAMAN DARI SEPERSUSUAN

٢-بَابُ: تَحْرِيمِ الرَّضَاعَةِ مِنْ مَاءِ الفَحْلِ

٨٧٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ عَمُّكِ**» قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، قَالَ: «**إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ**.»

875 – Dari **Aisyah**[6] ﵂ ia berkata: Pamanku dari sepersusuan datang meminta izin bertemu denganku, namun aku enggan untuk mengizinkannya hingga meminta pendapat Rasulullah ﷺ, saat Rasulullah ﷺ datang, aku berkata: Pamanku dari sepersusuan datang meminta izin bertemu denganku, namun aku enggan untuk mengizinkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Persilakan pamanmu masuk!"** Aku menjawab: "Sesungguhnya yang menyusuiku adalah perempuan dan bukan lelaki." Nabi ﷺ mengulangi jawabannya: **"Sesungguhnya dia adalah pamanmu, persilakan masuk!"**[7]

3 – BAB: DIHARAMKANNYA PUTRI SAUDARA LELAKI SEPERSUSUAN

٣-بَابُ: تَحْرِيمِ ابْنَةِ الأَخِ مِنَ الرَّضَاعَةِ

٨٧٦ – عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا؟ فَقَالَ: «**وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟**» قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ**.»

876 – Dari **Ali**[8] ﵁ ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, mengapa

---

4 HR Muslim 1444, al-Bukhari 2646, an-Nasai 2088

5 Diharamkan nikah dan diperbolehkan masuk menemui.

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3560

7 HR Muslim 1445, al-Bukhari 5239, at-Tirmidzi 1172, an-Nasai 2315, Abu Daud 2057, Ibnu Majah 1949

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3566

engkau condong pada Quraisy dan meninggalkan[9] kami? Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah kalian memiliki[10] sesuatu?"** Aku menjawab: "Ya, bintu Hamzah", kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya dia tidak halal bagiku, dia adalah putri saudaraku[11] dari sepersusuan!"[12]**

4 – BAB: DIHARAMKAN MENIKAHI ANAK TIRI DAN MEMPOLIGAMI SAUDARA ISTRI

٤ -بَابُ: تَحْرِيمِ الرَّبِيبَةِ وَأُخْتِ الْمَرْأَةِ

٨٧٧ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ؟ فَقَالَ: «**أَفْعَلُ مَاذَا؟**» قُلْتُ: تَنْكِحُهَا؟ قَالَ: «**أَوَ تُحِبِّينَ ذَلِكِ؟**» قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي، قَالَ: «**فَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي**» قُلْتُ: فَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ؟ قَالَ: «**بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ؟**» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «**لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ، وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ.**»

877 – Dari **Ummu Habibah binti Abu Sufyan**[13] رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku, lalu aku katakan padanya: "Apakah engkau mau dengan saudaraku putri Abu Sufyan?" lalu beliau ﷺ menjawab: **"Apa yang harus aku lakukan?"** Aku menjawab: "Engkau menikahinya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Apakah engkau suka aku menikahinya?"** Aku menjawab: "Aku bukanlah istri tunggalmu, dan orang yang paling aku cintai untuk mendapatkan kebaikan[14] bersamaku adalah saudara perempuanku" Nabi ﷺ menjawab: **"Dia tidak halal**

---

[9] Yang dimaksudkanny adalah Bani Hasyim. (al-Minnah 3581)

[10] Memiliki wanita yang sesuai denganku untuk dinikahi? (Al-Minnah 3581)

[11] Yang demikian itu karena Tsuwaibah budak Abu Lahab menyusui Nabi setelah menyusui Hamzah. Setelah itu Tsuwaibah menyusui Abu Salamah. Maka Hamzah dan Abu Salamah adalah saudara sepersusuan Nabi.

[12] HR Muslim 1446, an-Nasai 3304

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3571

[14] Yaitu menjadi istri Nabi. (al-Minnah 3586)

bagiku[15]", Aku menjawab: "Aku diberitahu[16] bahwasanya engkau meminang *Durrah binti Abu Salamah?"* Nabi ﷺ berkata: **"Putri Ummu Salamah?"** Aku menjawab: "Ya", Nabi ﷺ menjawab: **"Seandainya dia bukan anak tiri yang aku asuh itupun tidak halal bagiku, apalagi dia adalah putri saudaraku sepersusuan, Tsuwaibah menyusuiku dan ayahnya, maka janganlah kalian menawarkan padaku putri-putri kalian dan tidak pula saudara-saudara wanita[17] kalian!"[18]**

5 – BAB: MENGHISAP AIR SUSU DENGAN SEKALI HISAPAN DAN DUA KALI HISAPAN

٥-بَابُ: فِيْ المَصَّةِ وَالمَصَّتَيْنِ

٨٧٨ – عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِيْ بَيْتِي، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ، فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى، فَزَعَمَتْ امْرَأَتِي الأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتْ امْرَأَتِي الْحُدْثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تُحَرِّمُ الإِمْلَاجَةُ وَالإِمْلَاجَتَانِ.**»

878 – Dari **Ummu al-Fadl**[19] ﵁ ia berkata: Seorang Arab badui menemui Nabi ﷺ saat itu beliau ﷺ berada di rumahnya, lalu orang itu berkata: "Wahai Nabi, aku sudah mempunyai istri, lalu aku menikahi wanita lainnya, lalu istri pertamaku menduga[20] bahwa dia pernah menyusui istri keduaku, sekali hisapan atau dua hisapan", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Sekali hisapan dan dua kalian hisapan tidak menjadikan haram."[21]**

6 – BAB: LIMA KALI SUSUAN

٦-بَابُ: فِيْ خَمْسِ رَضَعَات

15 Nabi menjelaskan akan haramnya mempoligami dua saudara dalam satu pernikahan dengan suami yang sama. (Fathul Mun'im hal 613, jilid 5)

16 Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Aku tidak mengetahui orang yang mengabarkan berita ini, barangkali seorang dari kalangan orang-orang munafik, karena nampak jelas beritanya tidak berdasar sama sekali. (Fathul Mun'im)

17 Isyarat kepada anak perempuan Ummu Salamah dan Saudara perempuan Ummu Habibah.

18 HR Muslim 1449, an-Nasai 3287, Abu Daud 2056

19 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3576

20 Suaminya menggunakan kata "menduga" sebagai isyarat dia meragukan berita istrinya. (Fathul Mun'im hal 621, jilid 5)

21 HR Muslim 1451

٨٧٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ: (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ) ثُمَّ نُسِخْنَ: (بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ)، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

879 – Dari **Aisyah**[22] ﵂ ia berkata: Dahulu di antara ayat yang diturunkan dalam al-Qur'an: (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ) (sepuluh kali susuan yang diketahui[23] itu mengharamkan) lalu ayat itu dihapus menjadi: (بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ) (lima kali susuan yang diketahui). Setelah itu Rasulullah ﷺ wafat, dan ayat lima kali susuan itu masih[24] dibaca.[25]

7 – BAB: MENYUSUI ANAK DEWASA

٧–بَابُ: فِي رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ

٨٨٠ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ كَانَ مَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ – تَعْنِي سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ – النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، وَعَقَلَ مَا عَقَلُوا، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّ فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَرْضِعِيهِ تَحْرُمِي عَلَيْهِ وَيَذْهَبْ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ!**» فَرَجَعَتْ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ، فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

---

22 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3582

23 Artinya dipastikan, dan ini memberikan pengetahuan bahwa penyusuan jika meragukan tidaklah mengharamkan. (al-Minnah 3597)

24 Al-Iman an-Nawawi berkata: Maknanya: mansukh/terhapusnya ayat lima susuan lambat sekali diturunkan, hingga-hingga saat Nabi wafat sebagian orang masih membacanya sebagai ayat al-Qur'an, karena belum sampai kepada mereka ilmu bahwa ayat lima susuan itu mansukh. Saat sampai ilmu kepada mereka, maka mereka bersepakat untuk tidak membacanya.

An-Nawawi berkata: Mansukh/terhapusnya ayat al-Qur'an ada tiga bentuk:

Pertama: Ayat yang dihapus baik hukum maupun bacaannya seperti ayat sepuluh kali susuan di atas.

Kedua: Ayat yang dihapus bacaannya tapi hukumnya tidak terhapus. Seperti ayat lima kali susuan di atas.

Ketiga: Ayat yang dihapus hukumnya namun bacaannya tidak dihapus dalam al-Qur'an. Dan inilah yang terbanyak.

25 HR Muslim 1452, an-Nasai 3307, Abu Daud 2062, Ibnu Majah 1942

880 – Dari **Aisyah**[26] ﷺ bahwasanya Salim budak Abu Hudzaifah[27] tinggal bersama Abu Hudzaifah dan istrinya di rumahnya, lalu datanglah - Sahlah binti Suhail – kepada Nabi ﷺ, lalu berkata: "Sesungguhnya Salim telah mencapai akil baligh, dan dia tinggal bersama kami, dan aku menduga bahwa pada hati Abu Hudzaifah ada ketidaksukaan akan hal ini", lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Susuilah dia[28], engkau akan menjadi mahramnya, dan akan hilang sesuatu dalam hati Abu Hudzaifah!"** Lalu dia pulang, kemudian berkata: "Sesungguhnhya aku telah menyusuinya, maka hilanglah ketidaksukaan dalam hati Abu Hudzaifah."[29]

٨٨١ – عَنْ زَيْنَب بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَقُولُ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْخِلْنَ عَلَيْهِنَّ أَحَدًا بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللَّهِ مَا نَرَى هَذَا إِلَّا رُخْصَةً أَرْخَصَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَالِمٍ خَاصَّةً، فَمَا هُوَ بِدَاخِلٍ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ وَلَا رَائِينَا.

881 – Dari **Ummu Salamah**[30] ﷺ ia berkata: "Seluruh istri Nabi[31] menolak seseorang yang disusui seperti ini[32] masuk menemui mereka, dan kami katakan kepada Aisyah: Demi Allah, kami berpendapat bahwa itu adalah keringanan yang diberikan Rasulullah khusus untuk Salim, dan seorang yang menyusui seperti ini tidak boleh masuk menemui kami dan tidak boleh melihat[33] kami.[34]

---

26 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3586

27 Abu Hudzaifah mengadopsi Salim, hingga namanya disebut Salim bin Abu Hudzaifah. Dan di jaman jahiliyah anak adopsi adalah seperti anak sendiri dalam segala hal. Namun Islam membatalkan hukum adopsi yang menyatakan seperti anak sendiri. Lalu disebutlah nama Salim Maula Abu Hudzaifah (Salim budak Abu Hudzaifah). Dan jadilah anak hasil adopsi adalah seperti bukan keluarga (bukan mahram). Oleh karena itu Abu Hudzaifah tidak suka masuknya Salim ke rumahnya menemui istrinya. (al-Minnah, 3600)

28 Al-Qadhi berkata: Barangkali Sahlah memeras payudaranya hingga keluar susu, lalu meletakkan di suatu tempat kemudian meminumkannya ke Salim, tanpa tersentuh payudaranya oleh Salim dan kulitnya tidak bersentuhan.

29 HR Muslim 1454, an-Nasai 3325

30 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3590

31 Selain Aisyah. Dan ada juga yang berpendapat selain Aisyah dan Hafshah. (al-Minnah 3605)

32 Seperti penyusuan Salim kepada istri Abu Hudzaifah.

33 Seluruh ulama berpendapat demikian, dan tidak ada yang setuju dengan pendapat Aisyah kecuali Ibnu Hazm dan sebagian ulama lainnya.

34 HR Muslim 1454, an-Nasai 3325

8 – BAB: SESUNGGUHNYA PENYUSUAN ITU KARENA RASA LAPAR

٨–بَابُ: إِنَّمَا الرَّضَاعَة مِنَ المَجَاعَة

٨٨٢ – عَنْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِيْ وَجْهِهِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَخِي مِنْ الرَّضَاعَةِ! قَالَتْ: فَقَالَ: «**انْظُرْنَ إِخْوَتَكُنَّ مِنْ الرَّضَاعَةِ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنْ الْمَجَاعَةِ.**»

882 – Dari Aisyah ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku, dan saat itu di rumahku ada seorang lelaki yang duduk. Maka hal itu membuat kaget beliau, dan aku melihat pada wajahnya tanda kemarahan. Aisyah ﵂ melanjutkan: Aku katakan: Wahai Rasulullah, dia adalah saudara laki-laki sepersusuanku! Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Perhatikanlah[35] saudara lelaki kalian dari sepersusuan, sesungguhnya penyusuan itu karena rasa lapar[36]."[37]**

---

[35] Pastikan dengan teliti tentang penyusuan. (al-Minnah 3606)

[36] Penyusuan yang ditetapkan keharamannya (anak menjadi mahram) adalah anak yang menyusu kenyang dengan air susu dan dagingnya tumbuh dengan susuan itu, dan diperoleh gizi dengan penyusuan itu, hingga anak yang disusu menjadi bagian dari wanita yang menyusui, menjadi mahram bersama anak-anaknya. Maka sabda Nabi ini seolah-olah mengatakan: Tidak dianggap penyusuan kecuali penyusuan yang mengenyangkan dari rasa lapar. Dan hadis ini dalil bahwa penyusuan itu dianggap jika dilakukan di masa kecil, karena penyusuan di masa kecil adalah penyusuan yang memungkinkan hilangnya rasa lapar, berbeda dengan penyusuan di saat dewasa. Dan waktu tepatnya penyusuan adalah dalam masa sempurna dua tahun.

[37] HR Muslim 1455, an-Nasai 3312

19

KITAB NAFKAH

١٩- كتاب النفقات

HADIS KE 883 - 890

1 – BAB: MEMULAI DARI DIRI SENDIRI, KELUARGA DAN KARIB KERABAT

١ -بَابُ: فِيْ الِابْتِدَاءِ بِالنَّفْسِ وَالأَهْلِ وَذِي الْقَرَابَة

٨٨٣ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: «**أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟**» فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: «**مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟**» فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «**ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا**» يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

883 – Dari **Jabir**[1] ﷺ ia berkata: Seseorang dari Bani Udzroh membebaskan budaknya dengan cara berwasiat bahwa budak itu bebas setelah kematiannya[2], lalu hal ini sampai kepada Nabi, lalu beliau ﷺ bertanya: **"Apakah engkau mempunyai harta selainnya?"** Orang itu menjawab: "Tidak", Nabi ﷺ bersabda: **"Siapa yang mau membeli budak itu?"** Lalu *Nu'aim bin Abdillah al-Adawi* membelinya dengan harga seratus dirham. Lalu Rasulullah ﷺ membawa uang itu dan memberikannya kepada orang dari *Bani Udzroh* tersebut, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Mulailah memberi nafkah untuk dirimu, setelah itu bersedekahlah, jika ada kelebihan maka itu untuk keluargamu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, maka begini dan begini."** Nabi berisyarat[3]: Di depanmu, di sebelah kananmu,

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2310

[2] Yakni: Majikannya berkata: Jika aku mati engkau bebas. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menjual budak yang telah diwasiati untuk dijual setelah kematian majikannya, yang demikian itu jika majikannya tidak memiliki harta selainnya. Karena penjualan budak seperti ini adalah seperti wasiat, dan wasiat itu tidak boleh/tidak sah jika lebih dari sepertiga. (al-Minnah 2313)

[3] Nabi berisyarat dengan tangannya. (Fathul Mun'im jilid 4 hal 335)

di sebelah kirimu. [4]

2 – BAB: MEMBERI NAFKAH BUDAK DAN DOSA SESEORANG YANG MENAHAN PEMBERIAN MAKANAN KEPADA MEREKA

٢-بَاب: فِيْ نَفَقَة المَمَالِيْك وَإِثْم مَنْ حَبَسَ عَنْهُمْ قُوْتَهُمْ

٨٨٤ – عَنْ خَيْثَمَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، إِذْ جَاءَهُ قَهْرَمَانٌ لَهُ، فَدَخَلَ، فَقَالَ: أَعْطَيْتَ الرَّقِيقَ قُوتَهُمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَعْطِهِمْ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ.**»

884 – Dari **Khaitsamah**[5], ia berkata: Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Amru ﷠, tiba-tiba datang kepadanya *Qahraman*[6]-nya, dia masuk, lalu Abdullah bertanya: "Apakah engkau telah memberikan makanan kepada budak?" Dia menjawab: "Belum", Abdullah berkata: "Pergilah dan beri dia makan!", Abdullah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Cukuplah seorang berdosa jika dia menahan pemberian makanan kepada yang[7] memiliki jatah makanan."**[8]

3 – BAB: KEUTAMAAN MEMBERI NAFKAH KEPADA FAMILI DAN KELUARGA

٣-بَابُ: فَضْل النَّفَقَةِ عَلىَ العِيَالِ وَالأَهْلِ

٨٨٥ – عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ: دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ**» قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ، ثُمَّ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صِغَارٍ يُعِفُّهُمْ، أَوْ يَنْفَعُهُمُ اللَّهُ بِهِ وَيُغْنِيهِمْ.

---

[4] HR Muslim 997, al-Bukhari 6716, an-Nasai 2546

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2309

[6] Seorang yang bertugas menjaga dan memenuhi kebutuhan seseorang, ini adalah kata serapan dari bahasa Parsi, artinya adalah wakil. (al-Minnah 2312)

[7] Manusia atau hewan.

[8] HR Muslim 996

885 – Dari **Tsauban**[9] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Pemberian dinar yang paling utama yang diinfakkan oleh seseorang adalah: dinar yang diinfakkannya untuk orang yang menjadi tanggungannya[10] dan dinar yang diinfakkannya untuk kendaraannya yang digunakan di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkannya kepada teman-temannya di jalan Allah."** Abu Qilabah berkata: Nabi memulai dengan orang yang menjadi tanggungan. Lalu Abu Qilabah melanjutkan: Dan siapakah yang lebih besar pahalanya dari seseorang yang memberi nafkah keluarganya yang kecil yang menjaga mereka dari meminta-minta, atau Allah memberi manfaat nafkah yang diberikan kepadanya dan menjadikan mereka kaya.[11]

٨٨٦ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً**.»

886 – Dari **Abu Mas'ud al-Badri**[12] ﵁ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya seorang muslim yang memberi nafkah keluarganya dengan suatu nafkah, dan dia mengharapkan pahala Allah darinya, maka nafkah itu adalah sedekah baginya."**[13]

4 – BAB: SEORANG WANITA MENAFKAHKAN HARTA SUAMI KEPADA ANAK-ANAKNYA DENGAN BAIK

٤ –بَابُ: لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُنْفِقَ مِنْ مَالِ زَوْجِهَا بِالمَعْرُوْفِ عَلَى عِيَالِهِ

٨٨٧ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُذِلَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، وَمَا عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُعِزَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ**» ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُمْسِكٌ، فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُنْفِقَ عَلَى عِيَالِهِ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا حَرَجَ عَلَيْكِ أَنْ تُنْفِقِي**

---

9 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2307

10 Seperti anak, istri, pembantu. (al-Minnah 2310)

11 HR Muslim 994, at-Tirmidzi 1966, Ibnu Majah 1760

12 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2319

13 HR Muslim 1002

عَلَيْهِمْ بِالْمَعْرُوفِ.»

887 – Dari **Aisyah**[14] ﷺ, Hindun (isteri Abu Sufyan) datang menemui Nabi, ia berkata: "Wahai Rasulullah, demi Allah, dahulu tidak ada di muka bumi *ahlu hiba*[15] yang lebih aku sukai agar mereka dihinakan Allah dari *ahlu hibaika*[16], dan sekarang tidak ada *ahlu hiba* di muka bumi yang lebih aku cintai agar dia dimuliakan Allah dari *ahlu hibaika?"* Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Dan juga (bertambah)[17], Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya."** Lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang bakhil, apakah boleh bagiku mengambil hartanya tanpa seizinnya untuk menafkahi anak-anak dan orang yang menjadi tanggungannya?" Kemudian Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak mengapa engkau menafkahi mereka dengan baik."[18]**

5 – BAB: WANITA YANG DICERAI DENGAN TALAK TIGA TIDAK ADA NAFKAH BAGINYA

٥-بَابٌ: فِيْ الْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا لَا نَفَقَةَ لَهَا

٨٨٨ – عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا، قَالَ: «**لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ.**»

888 – Dari **Fatimah binti Qais**[19] ﷺ dari Nabi ﷺ tentang wanita yang dicerai dengan talak tiga, beliau ﷺ bersabda: **"Dia tidak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah."[20]**

٨٨٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذْكُرَ هَذَا» قَالَ: تَعْنِي قَوْلَهَا لَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةَ.

889 – Dari Aisyah ﷺ ia berkata: "Tidak ada kebaikan bagi Fatimah (binti Qais) bahwa dia menyebutkan ini[21]" Periwayat hadis berkata: Yang dimaksud Aisyah

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4454

[15] Kabilah dan Kaum. (al-Minnah 4479)

[16] Yang dimaksud adalah Nabi dan kaum muslimin.

[17] Yaitu perasaan cintamu akan bertambah bersamaan dengan berlalunya hari-hari dan pendalamanmu akan ilmu Islam dan keimanan. (al-Minnah 4479)

[18] HR Muslim 1714, al-Bukhari 6641

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3692

[20] HR Muslim 1481

[21] Aisyah mengatakan hal ini karena dia meyakini bahwa hadis itu adalah penyebab putusnya hak wanita yang dicerai dengan talak tiga mendapatkan tempat tinggal – menurut sangkaannya itulah

adalah ucapan Fatimah: Wanita yang dicerai talak tiga tidak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.[22]

٨٩٠ – عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ الأَعْظَمِ، وَمَعَنَا الشَّعْبِيُّ، فَحَدَّثَ الشَّعْبِيُّ بِحَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، ثُمَّ أَخَذَ الأَسْوَدُ كَفًّا مِنْ حَصًى، فَحَصَبَهُ بِهِ، فَقَالَ: وَيْلَكَ تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: لَا نَتْرُكُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ لَا نَدْرِي لَعَلَّهَا حَفِظَتْ أَوْ نَسِيَتْ، لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ! قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ **لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ، وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ** ﴾.

890 – Dari **Abu Ishak**[23], ia berkata: Aku bersama al-Aswad bin Yazid duduk di masjid yang besar[24], dan bersama kami ada asy-Sya'bi, lalu asy-Sya'bi menceritakan hadis Fatimah binti Qais bahwasanya Rasulullah ﷺ tidak memberikan hak tempat tinggal dan nafkah baginya, lalu al-Aswad mengambil segenggam kerikil dan melemparkan[25] ke asy-Sya'bi, lalu berkata: "Celaka engkau, apakah engkau menceritakan hadis semisal ini?" Umar berkata: "Kami tidak meninggalkan Kitabullah dan sunnah nabi lantaran ucapan seorang wanita yang kami tidak mengetahuinya, barangkali dia ingat atau lupa[26], bagi wanita yang ditalak tiga ada hak tempat tinggal dan nafkah!" Allah berfirman: **"Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang." (ath-Thalak: 1)[27]**

---

yang sesuai syariat -. Padahal berdasarkan hadis Nabi yang terdahulu, Nabi bersabda kepada Fatimah: **"Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal itu adalah bagi wanita yang diceraikan bukan dengan talak tiga."** Maka wanita yang ditalak tiga tidak mendapatkan hak nafkah dan tempat tinggal. Dan penyampaian Fatimah binti Qais hadis ini adalah kebaikan, dimana kaum muslimin dapat melaksanakan sunnah ini. (al-Minnah 3717)

22 HR Muslim 1481

23 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3694

24 Yaitu Masjid Kufah. (al-Minnah 3710)

25 Sebagai pengingkaran akan hadis itu. Dan sesuatu yang amat mengherankan pada dari al-Aswad, dia dengan keras mengingkari hadis shahih ini yang dipegang oleh asy-Sya'bi.

26 Al-Imam Ibnul Qayyim berkata: al-Imam Ahmad mengingkari bahwa hal ini diucapkan Umar, dan dia berkata: Dimana ayat dalam al-Qur'an yang mewajibkan pemberian tempat tinggal dan nafkah bagi wanita yang dicerai dengan talak tiga. Ibnul Qayyim melanjutkan: Abulhasan ad-Daraqutni berkata: Bahkan sunnah adalah sesuai dengan hadis Fatimah binti Qais.

27 HR Muslim 1480

KITAB MEMBEBASKAN BUDAK[1]

٢٠- كتاب العتق

HADIS KE 891 - 907

1 – BAB: KEUTAMAAN MEMBEBASKAN BUDAK YANG BERIMAN

١ –بَابُ: فَضْل مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً

[1] Perbudakan manusia oleh manusia telah terjadi semenjak jaman dahulu kala, dalam bentuk beraneka ragam, orang lemah diperbudak orang kuat, orang fakir diperbudak orang miskin. Lalu datanglah Islam, sedangkan saat itu umat manusia berkasta, ada kasta para pemimpin dan orang terkemuka, dan ada kasta budak dan orang-orang jelata. Agama Islam menyerukan dalam firman Allah: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS al-Hujurat: 13)

Tidak ada keutamaan orang Arab atas selainnya, dan tidak pula orang putih atas orang hitam kecuali dengan sebab ketakwaan. Semuanya berasal dari Adam dan adam berasal dari tanah.

Islam datang dan perbudakan telah tersebar, budak terdapat pada setiap rumah. Perbudakan ini disebabkan peperangan-peperangan antara kabilah, sehingga pihak yang menang merampas anak-anak dan wanita, lalu mereka menjualnya di pasar-pasar seperti penjualan binatang ternak. Bahkan terjadi ayah menjual anak-anak mereka karena kesempitan hidup.

Lalu apa yang dilakukan Islam?

Islam menutup seluruh pintu perbudakan, tidak ada lagi perbudakan kecuali dari peperangan kaum muslimin melawan orang-orang kafir. Allah berfirman: *"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir."* (QS Muhammad: 4)

Ini dari sisi *sumber* perbudakan, adapun dari sisi keberlangsungannya Islam memberikan contoh yang mulia untuk kebebasan budak, dan menutup berbagai pintu untuk perbudakan. Sebagai contoh dalam hal tebusan pembunuhan, *dzihar (sumpah pengharaman berhubungan dengan istri),* penebus seorang yang berjima di siang hari bulan Ramadhan, dan penebus bagi sumpah. Islam menjadikan pembebasan budak sebagai syarat pertama, bagi orang yang melakukan perbuatan di atas, jika tidak memiliki baru ke syarat kedua.

Islam menjadikan amalan pembebasan budak sebagai amalan yang menyelamatkan dari api neraka, Allah berfirman: *"Tahukah kamu Apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan."* (QS al-Balad: 12-13)

Adapun pergaulan kaum muslimin terhadap para budak, Islam telah meletakkan ajaran mulia yang tidak pernah ada dalam sejarah umat manusia. Dimana Nabi bersabda: "Sesungguhnya saudara (budak) kalian adalah pelayan kalian, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian..."

hingga pernah sahabat Nabi, Abu Dzar al-Ghifari membeli pakaian dua lembar dalam satu jenis dan warna, untuk dikenakannya dan untuk budaknya, pakaian semisal. Segala puji bagi Allah, dan puji syukur atas-Nya atas nikmat Islam. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 168)

٨٩١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يُعْتِقَ فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ.»

891 – Dari **Abu Hurairah**[2] ﷺ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ, bersabda: **"Barangsiapa membebaskan budak wanita yang beriman maka Allah akan membebaskan setiap bagian tubuhnya dari neraka hingga bagian kemaluannya."**[3]

2 – BAB: SEORANG ANAK MEMBEBASKAN AYAHNYA DARI PERBUDAKAN

٢–بَابٌ: فِيْ عِتْقِ الوَلَدِ الوَالِدَ

٨٩٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.»

892 – Dari **Abu Hurairah**[4] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang anak dapat memenuhi/membalas kebaikan ayahnya dengan baik kecuali dia mendapati ayahnya terjatuh dalam perbudakan, lalu dia membelinya kemudian memerdekannya."**[5]

3 – BAB: MEMBEBASKAN KEPEMILIKAN SAHAMNYA PADA SEORANG BUDAK

٣–بَابُ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِيْ عَبْدٍ

٨٩٣ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِيْ عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُوِّمَ عَلَيْهِ قِيمَةَ الْعَدْلِ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.»

893 – Dari **Ibnu Umar**[6] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa**

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3774

[3] HR Muslim 1509, al-Bukhari 6715, at-Tirmidzi 1541, Abu Daud 3966

[4] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3778 dan al-Minnah 3799

[5] HR Muslim 1510, at-Tirmidzi 1906, Daud 5137, Ibnu Majah 3659

[6] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3749

membebaskan kepemilikan sahamnya pada seorang budak, dan dia mempunyai harta yang mencapai harga budak itu, maka budak itu dihargai dengan harga tebusan yang adil[7], dan dia memberikan kepada pemegang saham lainnya bagian mereka, dan budak itupun merdeka, dan jika orang yang memerdekakan itu tidak mempunyai harta, maka dia membebaskan semampunya."[8]

4 – BAB: BUDAK BEKERJA UNTUK KEBEBASANNYA

٤ –بَابُ مِنْه: وَذِكْر السِعَايَةِ

٨٩٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ فِيْ عَبْدٍ فَخَلَاصُهُ فِيْ مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.»

894 – Dari **Abu Hurairah**[9] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: **"Barangsiapa membebaskan saham kepemilikannya dalam seorang budak, maka kebebasan budak itu ada pada hartanya[10], jika dia tidak mempunyai harta, maka budak itu berusaha[11] dengan usaha yang tidak memberatkannya."[12]**

5 – BAB: MENGUNDI DALAM MEMBEBASKAN BUDAK

٥ –بَابُ: الْقُرْعَة فِيْ العِتَقِ

٨٩٥ – عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَزَّأَهُمْ أَثْلَاثًا ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً، وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا.

895 – Dari **Imran bin Husein**[13] ﷺ bahwasanya seseorang ingin membebaskan

---

7 Tidak lebih dan tidak kurang.

8 HR Muslim 1501, al-Bukhari 2503, Abu Daud 3940, Ibnu Majah 2528

9 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3752

10 Sisa kepemilikan saham yang dimiliki orang lain dia bayar dan diberikan kepada para pemilik saham tersebut. Hingga budak itu bebas. (Al-Minnah 3773)

11 Diminta kepada budak tersebut untuk berusaha bekerja dan mencari rezki semampunya, hingga mencapai sejumlah nilai saham yang dimiliki pemilik saham lainnya. Dan jika telah terbayar maka dia bebas dengan sempurna.

12 HR Muslim 1503, al-Bukhari 2491, Abu Daud 3938

13 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4311

enam budak miliknya saat hendak meninggal dunia, namun dia tidak memiliki harta selain budak-budak itu, lalu Nabi ﷺ memanggil budak-budak itu, kemudian beliau ﷺ membagi tiga bagian[14], lalu mengundi di antara mereka[15], lalu beliau bebaskan dua budak dan empat budak tidak dibebaskan, dan beliau berkata keras[16] kepadanya.[17]

6 – BAB: AL-WALA[18] ADALAH BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK

٦–بَاب: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

٨٩٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ بَرِيرَةُ فَقَالَتْ: إِنَّ أَهْلِي كَاتَبُونِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ فِي تِسْعِ سِنِينَ، فِي كُلِّ سَنَةٍ أُوقِيَّةٌ، فَأَعِينِينِي! فَقُلْتُ لَهَا: إِنْ شَاءَ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَأُعْتِقَكِ، وَيَكُونَ الْوَلَاءُ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِأَهْلِهَا، فَأَبَوْا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَأَتَتْنِي فَذَكَرَتْ ذَلِكَ، قَالَتْ: فَانْتَهَرْتُهَا، فَقَالَتْ: لَا هَا اللَّهِ إِذًا، قَالَتْ: فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «**اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمْ الْوَلَاءَ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ**» فَفَعَلْتُ، قَالَتْ: ثُمَّ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «**أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، كِتَابُ اللَّهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، مَا بَالُ رِجَالٍ مِنْكُمْ يَقُولُ أَحَدُهُمْ: أَعْتِقْ فُلَانًا وَالْوَلَاءُ لِي إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.**»

896 – Dari **Aisyah**[19] ﵂ ia berkata: Bariroh masuk menemuiku, lalu berkata:

[14] Masing-masing dua budak. (al-Minnah 4335)

[15] Siapa yang dibebaskan dan yang tidak.

[16] Benci dengan perbuatannya (yang menginfakkan seluruh budaknya saat akan meninggal).

[17] HR Muslim 1668, at-Tirmidzi 1364, an-Nasai 1958, Abu Daud 3958

[18] Al-wala adalah penisbatan yang terjadi antara orang yang memerdekakan dan budaknya untuk tujuan pembebasan budak, dan yang menyebabkan hukum saling mewarisi jika keduanya tidak memiliki sanak kerabat. Demikian pula pemerdekaan ada di tangannya, tidak boleh setelah itu budak itu dijual ke orang lain. Sebagaimana antara ayah dan anak terjadi penisbatan karena air mani dan kelahiran, tidak mungkin anak dinisbatkan kepada orang lain.(al-Minnah 3776)

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3758

"Majikanku menetapkan *al-kitabah*[20] padaku sebesar sembilan *awaq*[21] dalam sembilan tahun, setiap tahunnya *satu uqiyah,* oleh karena itu tolonglah aku!" Lalu aku berkata padanya: "Jika majikanmu mau, akan aku bayar sembilan *uqiyah* sekaligus[22], dan aku akan memerdekakanmu, dan *al-wala* adalah milikku." Lalu Barirah mengatakan hal ini kepada majikannya, namun mereka mau menerima dengan syarat *al-wala'* adalah milik mereka. Lalu Bariroh mendatangiku dan menceritakan hal itu. Aisyah ﵂ melanjutkan: kemudian aku menghardik[23]. Lalu Aisyah ﵂ berkata: "Tidak demi Allah, jika demikian mereka itu tidak ridha." Kemudian Nabi mendengarkan hal ini lalu bertanya padaku, maka aku ceritakan kejadiannya, lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Belilah Bariroh dan merdekakanlah, dan persyaratkanlah[24] al-wala, karena al-wala adalah bagi orang yang memerdekakannya"** lalu akupun melakukannya. Aisyah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ berkutbah di sore hari. Beliau ﷺ bersabda: **"Amma ba'du, mengapa ada orang-orang yang mempersyaratkan persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitabullah? Persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitabullah adalah batil, sekalipun itu seratus syarat, Kitabullah adalah yang paling hak, dan persyaratan Allah adalah lebih kuat, mengapa ada salah seorang dari kalian mengatakan: Merdekakanlah fulan sedangkan *al-wala* adalah milikku, sesungguhnya *al-wala* adalah bagi orang yang memerdekakannya."**[25]

7 – BAB: BUDAK WANITA YANG MERDEKA DIBERI PILIHAN UNTUK MEMILIH BERCERAI ATAU MENERUSKAN PERKAWINAN DENGAN SUAMINYA

٧-بَابُ مِنْهُ: وَتَخْيِيرِ الْمُعْتَقَةِ فِي زَوْجِهَا

٨٩٧ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنٍ، خُيِّرَتْ عَلَى زَوْجِهَا حِينَ عَتَقَتْ، وَأُهْدِيَ لَهَا لَحْمٌ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْبُرْمَةُ عَلَى النَّارِ، فَدَعَا بِطَعَامٍ، فَأُتِيَ بِخُبْزٍ وَأُدُمٍ

---

20 Al-Kitabah adalah Harta yang disepakati pelunasannya antara budak dan majikan, jika budak melunasinya maka dia menjadi bebas. (al-Minnah 3777)

21 Awaq bentuk jamak dari uqiyah, satu uqiyah adalah empat puluh dirham. (al-Minnah 3778)

22 Al-Minnah 3779

23 Seolah-olah Aisyah mengingkari dengan meninggikan suaranya, atas persyaratan majikan Bariroh dalam pemberian Bariroh.

24 Maknanya: Terimalah persyaratan mereka bahwa wala untuk mereka, karena persyaratan ini tidak memberi faedah, karena wala adalah milikmu, dan persyaratan itu menyelisihi syariat Allah. (al-Minnah 3779)

25 HR Muslim 1504, an-Nasai 3451

مِنْ أُدُمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: «أَلَمْ أَرَ بُرْمَةً عَلَى النَّارِ فِيهَا لَحْمٌ» فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَكَرِهْنَا أَنْ نُطْعِمَكَ مِنْهُ! فَقَالَ: «هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ مِنْهَا لَنَا هَدِيَّةٌ» وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا: «إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.»

897 – Dari **Aisyah**[26] ﵂ istri Nabi, bahwasanya dia berkata: Dalam kejadian Bariroh ada tiga sunnah: Dia diberi pilihan dalam memutuskan pernikahan dengan suaminya, saat telah merdeka. Dia diberi hadiah daging lalu Nabi ﷺ masuk dan saat itu periuk ada di atas api, lalu Nabi ﷺ meminta makanan, kemudian dihidangkan roti dan kuah, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Bukankah aku tadi melihat periuk yang di dalamnya ada daging?"** lalu keluarga Nabi ﷺ berkata: "Benar wahai Rasulullah, itu adalah daging yang disedekahkan untuk Bariroh, dan kami tidak suka memberimu makanan darinya!" lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Makanan itu sedekah atas Bariroh, sedangkan bagi kita makanan itu adalah hadiah!"** Dan Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya *al-wala*[27] adalah untuk orang yang memerdekakan."[28]**

8 – BAB: LARANGAN MENJUAL *AL-WALA*[29] DAN TIDAK PULA MENGHIBAHKANNYA

٨-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ

٨٩٨ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

898 – Dari **Ibnu Umar**[30] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-wala* dan juga menghibahkannya.[31]

---

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3765

[27] Al-Wala adalah penisbatan yang terjadi antara orang yang membebaskan budak dan budak yang dimerdekakan, penisbatan ini terjadi karena pembebasan budak. Dimana pembebasan budak telah sempurna dilakukan majikan, maka tidak mungkin dialihkan pembebasan itu pada orang lain. Sebagaimana penisbatan antara anak dan ayah lantaran air mani atau kelahiran. Tidak mungkin penisbatan itu dialihkan kepada orang lain. (al-Minnah 3788)

[28] HR Muslim 1504, al-Bukhari 5097, an-Nasai 3447

[29] Lihat maknanya dalam footnote hadis No 897

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3767

[31] HR Muslim 1506, al-Bukhari 2535, at-Tirmidzi 2126, an-Nasai 4657, Abu Daud 2919, Ibnu Majah 2747

9 – BAB: SEORANG YANG MENJADIKAN WALI SUATU KAUM YANG BUKAN WALINYA

٩–بَابُ: مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا غَيْرَ مَوَالِيهِ

٨٩٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.**»

899 – Dari **Abu Hurairah**[32] ﷺ dari Nabi ﷺ: **"Barangsiapa menjadikan wali suatu kaum tanpa izin walinya[33], maka laknat Allah dan Malaikat dan seluruh manusia atasnya, dan di hari kiamat tidak akan diterima darinya *adlun* dan tidak pula *sorfun*[34]."[35]**

10 – BAB: JIKA MAJIKAN MEMUKUL BUDAK LALU DIA MEMBEBASKAN BUDAKNYA

١٠–بَابُ: إِذَا ضَرَبَ مَمْلُوكَهُ أَعْتَقَهُ

٩٠٠ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي، فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا «**اعْلَمْ، أَبَا مَسْعُودٍ، لَلَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ**» فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللَّهِ، فَقَالَ: «**أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلَفَحَتْكَ النَّارُ، أَوْ لَمَسَّتْكَ النَّارُ.**»

900 – Dari **Abu Mas'ud al-Anshari**[36] ﷺ ia berkata: Aku pernah memukul budak milikku, lalu aku mendengar suara dari belakangku: **"Ketahuilah wahai Abu Mas'ud, Allah lebih mampu menyiksa dirimu dari perbuatanmu terhadapnya!"** Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah, kemudian aku berkata: "Wahai Rasulullah, budak itu saya merdekakan dengan niat mengharapkan wajah Allah." Lalu Nabi bersabda: **"Seandainya engkau tidak melakukannya, pasti api neraka**

---

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3770

[33] Menjadikan suatu kaum sebagai walinya, seperti seorang budak yang merdeka (al-wala) menisbatkan kepada orang yang tidak memerdekakannya. (al-Minnah 3791)

[34] Artinya: Tidak akan diterima amalan wajib maupun sunnahnya, atau tidak diterima tebusannya maupun taubatnya. (al-Minnah 3791)

[35] HR Muslim 1508, al-Bukhari 1870, Abu Daud 5114

[36] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4284

membakarmu[37] atau menyentuhmu."[38]

٩٠١ – عَنْ زَاذَانَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَعَا بِغُلَامٍ لَهُ، فَرَأَى بِظَهْرِهِ أَثَرًا، فَقَالَ لَهُ: أَوْجَعْتُكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَنْتَ عَتِيقٌ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الأَرْضِ، فَقَالَ: مَا لِي فِيهِ مِنَ الأَجْرِ مَا يَزِنُ هَذَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **«مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ.»**

911 – Dari **Zadzan**[39]: Bahwasanya Ibnu Umar ﷺ memanggil budaknya, lalu melihat di belakang punggungnya ada bekas, lalu dia bertanya kepada budaknya itu: "Apakah menyakitkanmu?" Budak itu menjawab: "Tidak." Lalu Ibnu Umar ﷺ berkata: "Engkau bebas." Lalu dia mengambil sedikit tanah dan berkata: Pahalaku tidak melebihi dari tanah ini, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa memukul budaknya sebagai hukuman dari perbuatan yang tidak dilakukannya[40] atau dia menempelengnya, maka penghapus dosanya adalah memerdekakannya."[41]**

٩٠٢ – عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ: أَنَّ جَارِيَةً لَهُ لَطَمَهَا إِنْسَانٌ، فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمَةٌ؟ فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لَسَابِعُ إِخْوَةٍ لِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا لَنَا خَادِمٌ غَيْرُ وَاحِدٍ، فَعَمَدَ أَحَدُنَا فَلَطَمَهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهُ.

902 – Dari **Suwaid bin Muqarrin**[42] bahwasanya budaknya ditempeleng seseorang, lalu Suwaid berkata pada orang tersebut: Tidakkah engkau mengetahui bahwa (menempeleng) wajah merupakan penghinaan[43]? Suwaid melanjutkan: Dan aku pernah menyaksikan kejadian saat aku bagian dari tujuh bersaudara, (kami) bersama Rasulullah ﷺ, dan kami tidak mempunyai pelayan selain seorang pelayan, lalu salah seorang dari kami menempelengnya, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan agar kami membebaskan budak itu.[44]

---

[37] Al-Minnah 4308

[38] HR Muslim 1659, at-Tirmidzi 1948, Abu Daud 5159

[39] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4275

[40] Al-Minnah 4299

[41] HR Muslim 1526, Ibnu Majah 2229

[42] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4280

[43] Al-Minnah 4304

[44] HR Muslim 1658

11 – BAB: ANCAMAN BAGI SESEORANG YANG MENUDUH BUDAKNYA BERBUAT ZINA

١١ -بَابُ: التَّغْلِيْظ عَلَى مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكًا بِالزِّنَى

٩٠٣ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزِّنَا يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.»**

903 – Dari **Abu Hurairah** ﵁ ia berkata: Abulqasim ﷺ bersabda **"Barangsiapa menuduh seorang budak melakukan perbuatan zina, maka pada hari kiamat dia akan mendapatkan hukuman, kecuali jika memang benar tuduhannya terbukti."**[45]:

12 – BAB: BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK DALAM PERMASALAHAN MAKANAN, PAKAIAN DAN TIDAK MEMBEBANI SESUATU DI LUAR KEMAMPUAN MEREKA

١٢ -بَابُ: الإِحْسَان إِلَى المَمْلُوكِيْنَ فِيْ الطَّعَامِ وَاللِّبَاسِ وَلَا يُكَلَّفُوْنَ مَا لَا يُطِيْقُوْنَ `

٩٠٤ – عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: مَرَرْنَا بِأَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍّ،لَوْ جَمَعْتَ بَيْنَهُمَا كَانَتْ حُلَّةً، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ إِخْوَانِي كَلَامٌ، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً، فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ فَشَكَانِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: **«يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ»** قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ سَبَّ الرِّجَالَ سَبُّوا أَبَاهُ وَأُمَّهُ، قَالَ: **«يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ، جَعَلَهُمْ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ.»**

904 – Dari **al-Ma'rur bin Suwaid**[46] ia berkata: Kami pernah melintasi Abu Dzar di *ar-Rabadzah*[47], dia mengenakan pakaian yang semisal dengan budaknya, lalu kami berkata: "Wahai Abu Dzar andaikan engkau satukan dua kain itu

---

45 HR Muslim 1660, al-Bukhari 6858, at-Tirmidzi 1947, Abu Daud 5165

46 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4289

47 Sebuah tempat di sebelah timur Madinah, terletak dekat perbatasan Najed, namun termasuk bagian wilayah Hijaz, disinilah tempat tinggal Abu Dzar, dan ditempat itu dia meninggal dan dikubur. (al-Minnah 4313)

tentu menjadi *hullah*[48]*!*" lalu Dia menjawab: "Dahulu pernah terjadi antara diriku dengan seorang temanku[49] perselisihan[50], dan ibu dari temanku itu adalah seorang bukan Arab (Ajam). Lalu aku mencelanya degan menyebut ibunya[51], kemudian dia mengadukan kepada Nabi." Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya dirimu adalah seseorang yang masih terdapat jahiliyah!"** Aku katakan: "Wahai Rasulullah, seseorang yang mencela orang maka mereka akan mencela[52] ayah dan ibunya." Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya dirimu adalah seseorang yang masih terdapat kejahiliyahan[53], mereka adalah saudara-saudaramu, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti yang kalian makan, berilah pakaian seperti yang kalian pakai, janganlah membebani mereka dengan hal yang tidak mereka mampu, jika kalian membebani tugas pada mereka maka bantulah."**[54]

٩٠٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا صَنَعَ لأَحَدِكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، فَلْيَأْكُلْ، فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوهًا قَلِيلًا فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ**» قَالَ دَاوُدُ: يَعْنِي لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ.

905 – Dari **Abu Hurairah[55]** ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika pelayan kalian membuatkan makanan untuk salah seorang dari kalian, lalu dia membawa makanan itu padanya, dan dia telah merasakan beratnya memasak makanan itu, maka hendaklah ia mengajak pelayannya itu duduk bersamanya, hendaklah pelayan itu memakan makanan, maka jika makanan itu sedikit hendaklah makan sekali atau dua kali."** Abu Daud berkata: "Maknanya makan sesuap atau dua suap."[56]

---

[48] Sarung dan selendang, dan pakaian tidak disebut *hullah* kecuali terdiri dari dua kain dari satu jenis.

[49] Dia adalah Bilal, muazin Nabi.

[50] Saling cela-mencela.

[51] Menyebutkan nasab keturunannya untuk mencela.

[52] Abu Dzar mengungkapkan alasannya, yang maknanya dia mencelaku, maka seorang yang mencela akan dibalas dengan celaan terhadap ayah dan ibunya.

[53] Yaitu perangai jahiliyah, dan kata jahiliyah kebanyakan diungkapkan dalam syariat Islam dalam hal kerusakan yang terjadi di masyarakat, baik dari segi akhlak, agama, muamalah dll. (al-Minnah)

[54] HR Muslim 1661, al-Bukhari 6050, Abu Daud 5157.

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4293

[56] HR Muslim 1663, al-Bukhari 2557, at-Tirmidzi 1853, Abu Daud 3846, Ibnu Majah 3289

13 – BAB: PAHALA SEORANG HAMBA JIKA MENASEHATI TUANNYA DAN BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN BAIK

١٣-بَابُ: ثَوَابِ الْعَبْدِ وَأَجْرِه إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ

٩٠٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.**»

906 – Dari **Ibnu Umar**[57] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya seorang budak jika menasehati tuannya dan beribadah kepada Allah dengan baik maka dia mendapatkan dua pahala."**[58]

٩٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ**» وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْحَجُّ، وَبِرُّ أُمِّي، لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ، قَالَ: وَبَلَغَنَا أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَحُجُّ حَتَّى مَاتَتْ أُمُّهُ، لِصُحْبَتِهَا.

907 – Dari **Abu Hurairah**[59] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bagi seorang budak yang memperbaiki[60] akan mendapatkan dua pahala."** Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangannya, seandainya bukan lantaran jihad fi sabilillah, haji, dan berbuat baik[61] kepada ibuku, pastilah aku lebih menyukai untuk mati dalam keadaan sebagai budak.

Periwayat hadis berkata: Dan kami mendapat berita bahwa Abu Hurairah tidak menunaikan haji[62] hingga ibunya meninggal dunia, karena dia menemani[63] ibunya.[64]

---

[57] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4294

[58] HR Muslim 1664, al-Bukhari 2546, Abu Daud 5169

[59] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4296

[60] Yang mengharapkan kebaikan bagi tuannya. (al-Minnah 4320)

[61] Yang dimaksudkan adalah melakukan sesuatu yang baik untuk maslahah ibunya, seperti memberi nafkah, pemberian, berkhidmat, menyenangkan dll.

[62] Yaitu haji *tathawwu (tambahan)* karena Abu Hurairah sebelumnya pernah menunaikan haji di zaman Nabi bersama Abu Bakar pada tahun 9 H. setelah itu bersama Nabi pada tahun 10 H.

[63] Berbuat baik padanya, sebagaimana diperintahkan dalam syariat.

[64] HR Muslim 1665, al-Bukhari 2548

14 – BAB: TENTANG PENJUALAN *AL-MUDABBAR*[65] JIKA MAJIKAN TIDAK MEMPUNYAI HARTA SELAINNYA

١٤-بَابُ: فِي بَيْعِ الْمُدَبَّرِ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ

Dalam bahasan ini diulangi lagi pencantuman hadis No 883, sebagaimana berikut ini:

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: «**أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟**» فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: «**مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟**» فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «**ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا**» يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

Dari **Jabir**[66] ﵁ ia berkata: Seseorang dari *Bani Udzroh* membebaskan budaknya dengan cara (*dubur*) yaitu berwasiat bahwa budak itu bebas setelah kematiannya[67], lalu hal ini sampai kepada Nabi, lalu beliau ﷺ bertanya: **"Apakah engkau mempunyai harta selainnya?"** Orang itu menjawab: "Tidak", Nabi ﷺ bersabda: **"Siapa yang mau membeli budak itu?"** Lalu *Nu'aim bin Abdillah al-Adawi* membelinya dengan harga seratus dirham. Lalu Rasulullah ﷺ membawa uang itu dan memberikannya kepada orang dari *Bani Udzroh* tersebut, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Mulailah memberi nafkah untuk dirimu, setelah itu bersedekahlah, jika ada kelebihan maka itu untuk keluargamu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, maka begini dan begini."** Nabi berisyarat[68]: Di depanmu, di sebelah kananmu, di sebelah kirimu.[69]

---

[65] Yaitu majikan budak mengaitkan pembebasan budak itu dengan kematian majikannya, dan dinamakan yang demikian itu karena kematian adalah *dubur (akhir)* kehidupan. Atau karena pelakunya (majikan pemilik budak) telah mengatur kehidupan dunia dan akhiratnya. Adapun dunianya dia terus mengambil manfaat dari kepemilikannya terhadap budak itu, sedangkan akhiratnya dia mendapatkan pahala karena pembebasan budaknya. (Fathul Baari, Syarah Shahih al-Bukhari)

[66] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2310

[67] Yakni: Majikannya berkata: Jika aku mati engkau bebas. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menjual budak yang telah diwasiati untuk dijual setelah kematian majikannya, yang demikian itu jika majikannya tidak memiliki harta selainnya. Karena penjualan budak seperti ini adalah seperti wasiat, dan wasiat itu tidak boleh/tidak sah jika lebih dari sepertiga. (al-Minnah 2313)

[68] Nabi berisyarat dengan tangannya. (Fathul Mun'im jilid 4 hal 335)

[69] HR Muslim 997, al-Bukhari 6716, an-Nasai 2546

21

KITAB JUAL BELI[1]

٢١- كتاب البيوع

HADIS KE 908 - 971

1- BAB: JUAL BELI MAKANAN SEJENIS

١ –بَابُ: بَيْعِ الطَّعَامِ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ

---

[1] Bahasan jual beli, maknanya memindahkan kepemilikan kepada orang lain dengan harga, dengan penjualan. Dan yang mashur makan jual beli adalah saling bertukar harta, dan syariat menambahkan dengan syarat saling ridha. Dan ada empat macam jual beli:

- Menjual harta benda dengan harta benda dan ini yang dinamakan dengan *al-muqoyadho (barter)*
- Penjualan uang dengan uang, dan ini yang dinamakan dengan *sorf (tukar menukar uang)*
- Penjualan harta benda dengan uang, dan tidak dinamakan hal ini kecuali dengan nama jual beli karena paling banyak dilakukan dan paling mashur di masyarakat.
- Saling bertukar manfaat dengan harta, baik tidak tunai maupun tunai, dan ini dinamakan dengan sewa menyewa. (al-Minnah jilid 3 hal 5)

Jual beli, menukar barang dengan harta, saling tukar menukar barang, menukar harta dengan harta adalah muamalah yang telah dilakukan manusia semenjak manusia memakmurkan bumi, karena ini suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Dan Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."* (al-Baqarah: 275).

Dan bangsa Arab melakukan jual beli yang bermacam-macam, sebagiannya riba dan sebagiannya jual beli, dan lainnya bukan termasuk jual beli dan bukan pula riba. Maka syariat agama menjelaskan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh. Dan tujuan pengaturan syariat ini adalah untuk menjaga masing-masing yang melakukan muamalah dari bentuk penipuan, kecurangan, judi. Dan untuk menjaga maslahah mereka yang berjual beli.

- Hukum syariat pertama adalah: larangan menjual buah sebelum aman dari penyakit atau kerusakan, dan sebelum nampak kematangannya dan tanda-tandanya, baik itu warna merah, kuning dan lainnya. Karena kalau dijual sebelum kematangannya nampak maka hal itu akan menimbulkan pertikaian, karena buahnya masih belum aman dari penyakit. Jika pembeli menanggung hal itu maka dia akan mengalami kerugian.
- Kedua: penjualan barang yang tidak diketahui dengan sesuatu yang diketahui, dan menjual buah yang masih di pohonnya dengan memperkirakan hasilnya dengan ditukar buah yang telah kering.

  Karena kehidupan bangsa arab amat membutuhkan pohon kurma dan buahnya, dan di antara mereka ada yang membutuhkan kurma kering dan lainnya membutuhkan kurma basah. Dan sebagian mereka memiliki kurma basah (yang masih berada di tangkai) namun dia membutuhkan kurma kering, maka diperbolehkan baginya menjual buah kurmanya di pohon (kurma basah atau ruthob) dengan memperkirakan ukurannya dengan kurma kering.
- Ketiga: Larangan dari menjual tanaman yang masih berada pada tangkainya dengan gandum yang ditakar, dan larangan dari menyewakan tanah diganti dengan sebagian hasil tanaman yang ditanam di lahan itu, dan larangan dari menjual buah pohon selama dua tahun atau lebih, karena itu adalah penjualan yang tidak diketahui yang tidak dimiliki oleh penjualnya

٩٠٨ – عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُ أَرْسَلَ غُلَامَهُ بِصَاعِ قَمْحٍ، فَقَالَ: بِعْهُ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ شَعِيرًا، فَذَهَبَ الْغُلَامُ فَأَخَذَ صَاعًا وَزِيَادَةَ بَعْضِ صَاعٍ، فَلَمَّا جَاءَ مَعْمَرًا أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ مَعْمَرٌ: لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ انْطَلِقْ فَرُدَّهُ، وَلَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ**» قَالَ وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ، قِيلَ لَهُ: فَإِنَّهُ لَيْسَ بِمِثْلِهِ، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارِعَ.

908 – Dari **Ma'mar bn Abdullah**[2]: Bahwasanya dia mengutus budaknya membawa gandum satu sho', seraya berkata: "Juallah gandum itu lalu belilah tepung asy-Sya'ir!"[3] kemudian pergilah budak itu lalu menukarnya dengan tepung asy-syair satu sho dan beberapa sho tambahan[4]. Saat mendatangi Ma'mar, dia menceritakan hal itu. Lalu Ma'mar berkata padanya: "Mengapa engkau melakukan ini?" pergilah kembali dan kembalikan, dan jangan mengambil barang kecuali yang sejenis, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Makanan dengan makanan, sejenis dengan sejenis"** Periwayat hadis berkata: "Saat itu tepung asy-Sya'ir adalah makanan kami." Dikatakan pada Ma'mar: "Sesungguhnya gandum dan tepung asy-Sya'ir tidak sejenis!" Dia menjawab: "Sesungguhnya aku khawatir makanan itu sejenis."[5]

2 – BAB: LARANGAN MENJUAL MAKANAN SEBELUM SEMPURNA DITERIMA

٢-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ قَبْلَ أَنْ يُسْتَوْفَى

٩٠٩ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ**» قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.

909 – Dari **Ibnu Abbas**[6] ؓ: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa**

(karena mungkin saja buahnya rusak).

Demikianlah syariat Islam datang menutup pintu kejahatan, penipuan dan agar terwujudkan keamanan, keadilan dan terpeliharanya hak-hak.(Fathul Mun'im hal 233-234 jilid 6)

2 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3815

3 Jerawut, jelai

4 Nampaknya budak ini tidak menjual gandum terlebih dahulu lalu membeli tepung dari hasilnya, namun dia menukar secara langsung, sebagai kelancangannya karena yang dia pahami dia harus mendapatkan tepung. (al-Minnah 4080)

5 HR Muslim 5125, al-Bukhari 2126, at-Tirmidzi 1291, an-Nasai 4595, Abu Daud 3492, Ibnu Majah 2226

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3815

menjual makanan maka janganlah menjualnya (kembali) hingga dia menerimanya secara sempurna (terlebih dahulu)[7]" Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku mengira segala sesuatu adalah semisalnya[8]."[9]

٩١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: أَحْلَلْتَ بَيْعَ الرِّبَا؟ فَقَالَ مَرْوَانُ: مَا فَعَلْتُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحْلَلْتَ بَيْعَ الصِّكَاكِ، وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يُسْتَوْفَى، قَالَ فَخَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ، فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَنَظَرْتُ إِلَى حَرَسٍ يَأْخُذُونَهَا مِنْ أَيْدِي النَّاسِ.

910 – Dari **Abu Hurairah**[10] ﷺ bahwasanya dia berkata kepada Marwan: "Apakah engkau menghalalkan jual beli secara riba?" lalu Marwan berkata: "Aku tidak melakukannya." Kemudian Abu Hurairah berkata: "Engkau telah menghalalkan jual beli *ash-Shikak*[11], padahal Rasulullah ﷺ melarang dari menjual makanan sampai barang itu diterima sempurna." Lalu Marwan berkutbah di hadapan manusia melarang penjualan *ash-Shikak.* Periwayat hadis (Sulaiman) berkata: Aku lihat para pengawal mengambl *ash-Shikak* dari tangan orang-orang.[12]

3 – BAB: MEMINDAHKAN MAKANAN JIKA DIJUAL SECARA PERKIRAAN

٣-بَابُ: نَقْلِ الطَّعَامِ إِذَا بِيعَ جِزَافًا

٩١١ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

[7] Al-Minnah 3836

[8] Seperti makanan, yaitu larangan menjual barang sebelum diterima secara sempurna, tidak khusus hanya untuk jenis makanan, tapi untuk seluruhnya. (al-Minnah 3836)

[9] HR Muslim 5125, al-Bukhari 2126, at-Tirmidzi 1291, an-Nasai 4595, Abu Daud 3492, Ibnu Majah 2226.

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3827

[11] Ash-Shikak adalah kupon yang dikeluarkan oleh pemerintahan secara resmi, yang dibubuhi stempel penguasa atau wakilnya untuk diberikan kepada salah seorang rakyatnya untuk suatu perkara. Dan yang dimaksud ash-Shikak disini adalah kupon dari pemerintah Dinasti Umayyah yang diberikan kepada rakyat yang berhak untuk diberi ganti dengan makanan oleh pemerintahan di waktu tertentu jika rakyat membawa kupon itu. Dan manusia saat itu tergesa-gesa, mereka menjual surat resmi pemerintahan itu dengan uang. Hingga orang yang membeli kupon itu dapat menukar dengan makanan di waktu yang ditentukan. Namun orang yang membeli itu menjual kembali ke orang lain dengan harga yang lebih. Maka Abu Hurairah menamakan itu sebagai jual beli secara riba. (al-Minnah 3849)

[12] HR Muslim 1528

«مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ» قَالَ: وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَافًا، فَنَهَانَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ، حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

911 – Dari **Ibnu Umar**[13] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa membeli makanan maka janganlah menjualnya hingga dia menerima (terlebih dahulu) secara sempurna."** Periwayat hadis berkata: Dan kami membeli makanan dari pedagang keliling secara perkiraan, lalu Rasulullah melarang kami untuk menjualnya hingga kami memindahkan terlebih dahulu dari tempatnya.[14]

4 – BAB: MENJUAL MAKANAN YANG DITAKAR DENGAN PERKIRAAN (TANPA DITAKAR)

٤ – بَابُ: بَيْعِ الطَّعَامِ المَكِيْلِ بِالجِزَافِ

٩١٢ – عَنْ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ: أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ، إِنْ كَانَتْ نَخْلًا بِتَمْرٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا، أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلًا وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

912 – Dari **Ibnu Umar**[15] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-Muzabanah:* yaitu seorang menjual buah yang masih di pohon, jika buah itu adalah kurma (ruthob) yang berada di pohon[16] dijual/diganti dengan kurma kering (tamr), dan jika buah itu adalah anggur (karm) dijual dengan kismis (zabib), dan juga tanaman dijual dengan makanan, beliau melarang dari jual beli semua ini.[17]

15 – BAB: JUAL BELI KURMA SEJENIS

٥–بَابُ: بَيْعِ التَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ

٩١٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيَّ فَاسْتَعْمَلَهُ عَلَى خَيْبَرَ فَقَدِمَ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ، فَقَالَ لَهُ

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3821

[14] HR Muslim 1526, Ibnu Majah 2229

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3873

[16] Kurma basah. (al-Minnah 3838)

[17] HR Muslim 1542, al-Bukhari 2173, an-Nasai 4535, Abu Daud 3405, Ibnu Majah 2265

رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَشْتَرِي الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَفْعَلُوا، وَلَكِنْ مِثْلًا بِمِثْلٍ، أَوْ بِيعُوا هَذَا، وَاشْتَرُوا بِثَمَنِهِ مِنْ هَذَا،وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ.»

913 – Dari **Abu Hurairah dan Abu Sa'id**[18] ﵄: Bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus seseorang dari Bani Adi al-Anshori, lalu menjadikannya sebagai petugas di Khaibar, kemudian dia datang membawa kurma *janib*[19], lalu Rasulullah, bertanya padanya: **"Apakah setiap kurma Khaibar kwalitasnya seperti ini?"** Dia menjawab: "Tidak wahai Rasulullah, sesungguhnya kami membeli satu sho (kurma ini) dengan dua sho kurma campuran." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah lakukan itu, hendaknya pembelian dengan barang sejenis, atau juallah suatu barang dan belilah dari hasil penjualannya barang lainnya, dan demikianlah timbangan[20] itu."[21]**

6 – BAB: JUAL BELI KURMA TANPA DITAKAR

٦-بَابُ: بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ

٩١٤ – عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلَتُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ.

914 – Dari **Jabir bin Abdillah**[22] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli kurma tumpukan, tidak diketahui takarannya[23] dengan kurma yang ditakar.[24]

7 – BAB: KURMA TIDAK BOLEH DIJUAL HINGGA MATANG

٧-بَابُ: لَا يُبَاعُ الثَّمَرُ حَتَّى يَطِيبَ

---

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4057

[19] Jenis kurma yang enak. (al-Minnah 4081)

[20] Demikianlah hukum jual beli barang yang sejenis, tidak boleh melebih satu sama lainnya, namun dijual terlebih dahulu dan mendapatkan uang, lalu dari hasil uang itu dibelikan sesukanya.

Hadis ini menunjukkan barang yang sejenis tidak boleh dijual (tukar menukar) dengan melebihkan salah satu daripadanya, sekalipun berbeda kwalitas rasa dan mutunya, berbeda harganya. (al-Minnah 4081)

[21] HR Muslim 1593, al-Bukhari 2302, an-Nasai 4553

[22] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3829

[23] Al-Imam an-Nawawi berkata: Ini adalah dalil yang jelas akan larangan jual beli kurma dengan kurma hingga diketahui sejenis.(al-Minnah 3851)

[24] HR Muslim 1530, an-Nasai 4547

٩١٥ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى – أَوْ نَهَانَا – رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ.

915 – Dari **Jabir**[25] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang – atau melarang kami – dari jual beli buah hingga buah itu masak.[26]

٩١٦ – عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؟ فَقَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ أَوْ يُؤْكَلَ ،وَحَتَّى يُوزَنَ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا يُوزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْزَرَ.

916 – Dari **Abu al-Bahtari**[27], ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual beli kurma[28]. Lalu ia berkata: Rasulullah melarang jual beli kurma hingga pemiliknya[29] memakan hasil buahnya atau dimakan[30] buahnya, dan hingga hasilnya dapat ditakar.[31]

8 – BAB: LARANGAN MENJUAL KURMA HINGGA NAMPAK BAIK

٨–بَابُ: النَهْيِ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهُ

٩١٧ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ، وَعَنْ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

917 – Dari **Ibnu Umar**[32] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan kurma[33] hingga nampak berwarna merah[34], dan melarang penjualan tangkai (tanaman) hingga hijau[35], dan terbebas dari penyakit, beliau melarang penjual[36]

---

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3850

[26] HR Muslim 1536, al-Bukhari 2189

[27] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3851

[28] (al-Minnah 3864, 3873)

[29] Penjualnya yaitu pemilik buah itu.

[30] Maksudnya adalah telah matang dan pantas dimakan secara umum. (al-Minnah 3873)

[31] HR Muslim 1537, al-Bukhari 2250, Abu Daud 3369

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3842

[33] Buah kurma yang berada di pohonnya. (al-Minnah 3864)

[34] Atau kuning. Dan selamat dari penyakit. (al-Minnah 3864)

[35] Nampak bijinya

[36] Agar dia tidak memakan harta saudaranya dengan batil. (al-Minnah 3862)

dan [37]pembelinya.[38]

9 – BAB: PENJUALAN *AL-MUZABANAH*[39]

٩-بَابُ: بَيْعِ الْمُزَابَنَةِ

٩١٨ – عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ: أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ: الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلَّا أَصْحَابَ الْعَرَايَا، فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ.

918 – Dari **Busyair bin Yasar**[40] budak Bani Haritsah: bahwasanya Rafi' bin Khadij dan *Sahl* bin Abi Hatsmah menceritakan kepadanya: bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-Muzabanah*: kurma dengan kurma, kecuali untuk *al-araya*[41], sesungguhnya Nabi mengizinkan bagi mereka.[42]

10 – BAB: JUAL BELI *AL-ARAYA* DENGAN MEMPERKIRAKAN

١٠-بَابُ: بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا

٩١٩ – عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ

---

[37] Agar pembeli tidak mengalami kerugian dan tidak membantu penjual dalam kebatilan.

[38] HR Muslim 1535, al-Bukhari 2195, at-Tirmidzi 1226, an-Nasai 4551, Abu Daud 3368, Ibnu Majah 2217

[39] Lihat hadis No 912

[40] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3868

[41] Al-Araya bentuk jamak dari kata ariyyah, artinya pemberian kurma yang berada di pohon tanpa menunggu masak. Dahulu orang-orang Arab bersedekah di masa paceklik dengan memberikan kurma yang di pohon dari kebun mereka untuk orang-orang miskin yang masuk di kebun itu untuk makan kurma mereka setiap hari sesuai kebutuhan mereka. Dan adat istiadatnya para pemilik kebun pergi menuju kebun bersama-sama keluarganya saat masa panen kurma, maka pemilik kebunpun merasa terganggu dengan kehadiran orang lain di kebunnya. Dan terkadang orang-orang miskin itu tidak mampu menahan sampai kurma itu masak karena sangat fakirnya mereka dan butuhnya mereka akan kurma. Maka para pemilik kurma itu menjual kurma yang masih di pohon ditukar dengan kurma kering. Para pemilik kebun membelinya untuk agar tidak terganggu kehadiran mereka di kebun itu. Dan kurma yang di atas pohon dikira-kira dengan perkiraan jika kering maka jumlahnya sekian, lalu diberikan kepada orang-orang miskin itu dengan diganti kurma kering yang ditimbang, dan cara ini adalah jual beli *al-muzabanah* yang dilarang itu, yaitu jual beli kurma dengan kurma. Dan Rasulullah memberi keringanan dalam masalah ini agar orang miskin mendapatkan kebutuhannya. (al-Minnah 3878)

[42] HR Muslim 1540, al-Bukhari 2384

فِيْ الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا.

919 – Dari **Zaid bin Tsabit**[43] ﷺ: bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi keringanan jual beli *al-Ariyyah*[44] dimana pemilik kebun membeli[45] dengan memperkirakan jika kurma itu kering[46] sedangkan pemilik kebun itu memakan kurma basah ini.[47]

11 – BAB: KADAR DIPERBOLEHKAN JUAL BELI AL-ARAYA

١١–بَابُ: فِيْ قَدْرِ مَا يَجُوْزُ بَيْعُهُ مِنَ العَرَايَا

٩٢٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِيْ بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ، أَوْسُقٍ أَوْ فِيْ خَمْسَةِ (يَشُكُّ دَاوُدُ قَالَ خَمْسَةٌ أَوْ دُونَ خَمْسَةٍ).

920 – Dari **Abu Hurairah**[48] ﷺ: bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi keringanan dalam jual beli *al-Araya*[49] dengan memperkirakan, jika kadarnya di bawah lima *ausakh*[50] atau lima *ausakh.* (Daud/periwayat hadis ragu, ia berkata: Lima atau di bawah lima).[51]

12 - BAB: *AL-JAAIHAH*[52] DALAM JUAL BELI KURMA

١٢–بَابُ: الجَائِحَةُ فِيْ بَيْعِ الثَّمَرِ

٩٢١ – عَن جَابِرِ بْن عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3857

[44] Lihat catatan kaki hadis No 918

[45] Al-Minnah 3880

[46] Membayar dengan kurma basah dengan ukuran kurma kering secara perkiraan.

[47] HR Muslim 1539, al-Bukhari 2193, an-Nasai 4532, Ibnu Majah 2268

[48] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3869

[49] Lihat hadis No 918

[50] Seukuran 6o sho' kurma atau semisalnya. Satu sho' kira-kira 2,5 kg, maka 60 sho' kira-kira 750 kg.

[51] HR Muslim 1541, al-Bukhari 2190, at-Tirmidzi 1301, an-Nasai 4538, Abu Daud 3362, Ibnu Majah 2269

[52] Yaitu penyakit/hama yang membuat punah buah kurma dan harta, dan juga segala musibah yang besar.

وَسَلَّمَ: «لَوْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟.»

921 – Dari **Jabir bin Abdillah**[53] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seandainya engkau menjual kurma ke saudaramu, lalu kurma itu tertimpa *Jaaihah*, maka tidak dihalalkan bagimu mengambil hasil penjualannya sedikitpun, bagaimana mungkin engkau mengambil harta saudaramu dengan cara yang tidak benar?"**[54]

13 – BAB INI MASIH TERKAIT DENGAN BAHASAN BAB SEBELUMNYA: PARA KREDITOR (YANG BERPIUTANG) MENGAMBIL BARANG (DARI DEBITOR/YANG BERHUTANG) BARANG-BARANG YANG MEREKA DAPATI

١٣–بَابُ مِنْهُ: وَأَخْذُ الغُرَامَاءِ مَا وَجَدُوا

٩٢٢ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ**» فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغُرَمَائِهِ: «**خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ.**

922 – Dari **Abu Sa'id al-Khudri**[55] ﷺ ia berkata: Di zaman Rasulullah ﷺ ada seseorang yang dagangan kurmanya tertimpa musibah sehingga hutangnya amat banyak. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bersedekahlah kalian kepadanya!"** maka orang-orang bersedekah kepadanya, namun hasil uang yang disedekahkan belum dapat menutupi hutangnya. Lalu Nabi ﷺ bersabda kepada orang yang berpiutang padanya: **"Ambillah apa yang kalian dapati, dan tidak ada bagian bagimu kecuali hal itu."**[56]

14 – BAB: MENJUAL POHON KURMA BERBUAH DARI HASIL PENYERBUKAN

١٤–باب: مَنْ بَاعَ نَخْلًا فِيهَا ثَمَرٌ

[53] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3952

[54] HR Muslim 1554, an-Nasai 4527, Abu Daud 3470, Ibnu Majah 2219

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3958

[56] HR Muslim 1556, at-Tirmidzi 655, an-Nasai 4530, Abu Daud 3469, Ibnu Majah 2356

٩٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « مَنْ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ،لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. »

923 – Dari **Abdullah bin Umar**[57] ﷺ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menjual kurma setelah dilakukan *at-ta'bir*[58] pada kurma itu, maka buahnya adalah untuk orang yang menjualnya[59], kecuali pembelinya memberikan syarat."[60]**

15 – BAB: JUAL BELI *AL-MUKHABARAH*[61] *DAN AL-MUHAQALAH*[62]

١٥ -بَابُ: بَيْعُ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ

٩٢٤ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ، وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ، وَأَنْ تُشْتَرَى النَّخْلُ حَتَّى تُشْقِهَ، وَالإِشْقَاهُ أَنْ يَحْمَرَّ أَوْ يَصْفَرَّ أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ شَيْءٌ، وَالْمُحَاقَلَةُ أَنْ يُبَاعَ الْحَقْلُ بِكَيْلٍ مِنْ الطَّعَامِ مَعْلُومٍ، وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ النَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنْ التَّمْرِ، وَالْمُخَابَرَةُ الثُّلُثُ وَالرُّبُعُ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ، قَالَ زَيْدٌ: قُلْتُ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

924 – Dari **Zaid bin Abu Unaisah**[63], ia berkata: Abu al-Walid al-Makki menceritakan kepada kami, saat itu dia duduk di dekat Atha bin Abi Rabah, dari Jabir bin Abdillah ﷺ*:* bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli *al-Muhaqalah,* dan *al-Muzabanah,* dan *al-Mukhabarah,* dan hendaknya kurma yang berada di

---

[57] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3882

[58] Adalah penyerbukan/perkawinan, Maknanya: mayang korma perempuan diletakkan serbuk mayang kurma laki. (al-Minnah 3901)

[59] Bahwa buah hasil perkawinan mayang kurma tidak masuk dalam jual beli, namun terus menjadi milik penjualnya. Pengertiannya jika kurma itu bukan dari hasil perkawinan maka masuk dalam jual beli dan milik pembeli. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 3901)

[60] HR Muslim 1543, al-Bukhari 2379, at-Tirmidzi 1244, an-Nasai 4636, Abu Daud 3433, Ibnu Majah 2210

[61] Mengolah tanah orang lain dengan kesepakatan upahnya adalah sebagian hasilnya.

[62] Jual beli makanan yang masih berada pada bulir tanaman dengan gandum.

[63] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3888

pohon tidak dijual hingga merah atau menguning atau dapat dimakan (telah masak). Adapun *al-Muhaqalah* adalah tanaman di kebun di jual dengan makanan yang telah ditimbang, sedangkan *al-Muzabanah* adalah kurma basah di pohon di jual/dibeli dengan kurma kering. Sedangkan *al-Mukhabarah* adalah sepertiga[64], seperempat dan semisalnya. Zaid berkata: Aku katakan kepada Atha bin Abi Rabah: "Apakah engkau mendengar Jabir bin Abdillah menyebutkan hal ini dari Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab: "Ya."[65]

16 – BAB: JUAL BELI AL-MUAWAMAH

١٦–بَابُ: بَيْعِ الْمُعَاوَمَةِ

٩٢٥ – عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ وَسَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ – قَالَ أَحَدُهُمَا: بَيْعُ السِّنِينَ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ – وَعَنْ الثُّنْيَا، وَرَخَّصَ فِيْ الْعَرَايَا.

925 – Dari Abu Az-Zubair dan Sa'id bin Mina dari **Jabir bin Abdillah**[66] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli dengan cara *al-Muhaqalah*[67], *al-Muzabanah*[68], *al-Muawamah*, dan *al-Mukhabarah*[69] - *Salah seorang periwayat hadis mengatakan: al-Muawamah adalah jual beli tahunan*[70] – dan Nabi ﷺ melarang juga jual beli *ats-Tsunya*[71] dan beliau ﷺ memberi keringanan dalam transaksi secara

---

[64] Pemilik lahan memberikan kuasa pada seseorang untuk menanam dan mengolah tanaman, lalu keduanya membagi hasil panennya, misalnya setengahnya, sepertiganya, seperempatnya, dan sisanya bagi pengolah tanaman itu. Larangan dari transaksi seperti ini tidaklah mutlak, karena Nabi pernah bermuamalah dengan penduduk al-Khaibar seperti ini. Dan yang dilarang dari transaksi seperti ini adalah jika prosentase perolehan keduanya samar-samar, atau tidak diketahui. Atau pemilik maupun pengolah memberikan syarat bahwa tanaman yang tumbuh di bagian sana adalah milikku, dan bagian lain milikmu. (al-Minnah 3908)

[65] HR Muslim 1536, al-Bukhari 2187, at-Tirmidzi 1224, an-Nasai 3890, Abu Daud 3400, Ibnu Majah 2449

[66] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3890

[67] Lihat hadis No 924

[68] LIhat kembali hadis No 918

[69] Lihat hadis No 924

[70] Yang dimaksud adalah buah yang berada di pohon di jual dalam jangka waktu dua atau tiga tahun atau lebih. Ini adalah jual beli yang batil.(al-Minnah 3913)

[71] Jual beli dengan mengecualikan sebagiannya yang tidak diketahui secara jelas. Seperti seorang mengatakan: Aku menjual seonggokan makanan ini kecuali sebagiannya (tidak jelas), atau aku menjual buah di pohon ini, atau kambing-kambing ini atau pakaian-pakaian ini kecuali sebagiannya. Dan larangan dari transaksi jual beli seperti ini karena kesamaran yang dikecualikan, jika yang dikecualikan itu jelas ukurannya maka jual belinya sah. Seperti misalnya: Aku menjual pohon ini atau kambing ini atau pakaian ini kecuali pohon itu, kambing itu atau pakaian itu.

[72]*al-Araya.*[73]

٩٢٦ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سِنِينَ.

926 – Dari **Jabir**[74] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli tahunan. Dan dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah: Dari Jual beli kurma secara tahunan.[75]

17 – BAB: JUAL BELI BUDAK DENGAN DUA ORANG BUDAK

١٧–بَابُ: بَيْعِ العَبْدِ بِالعَبْدَيْنِ

٩٢٧ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**بِعْنِيهِ**» فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ، حَتَّى يَسْأَلَهُ «**أَعَبْدٌ هُوَ؟**.»

927 – Dari **Jabir**[76] ﷺ ia berkata: Datang seorang budak lalu berbaiat kepada Nabi ﷺ untuk berhijrah, dan Nabi ﷺ tidak mengetahui bahwa dia adalah seorang budak, lalu datanglah pemilik budak itu menginginkan budak tersebut, kemudian Nabi ﷺ bersabda padanya: **"Juallah dia!"** lalu Nabi ﷺ membelinya dengan dua orang budak hitam. Setelah itu Nabi ﷺ tidak membaiat seorangpun setelah itu, sebelum beliau ﷺ bertanya terlebih dahulu: **"Apakah dia seorang budak?"**[77]

18 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AL-MUSHORROH

١٨–بَابُ: النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ المُصَرَّاة

٩٢٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ**

(al-Minnah 3913)

72 Lihat hadis No 918

73 HR Muslim 1536

74 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3891

75 HR Muslim 1602, at-Tirmidzi 1239, Ibnu Majah 2869, an-Nasai 4184

76 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4089

77 HR Muslim 1602, at-Tirmidzi 1239, Ibnu Majah 2869, an-Nasai 4184

ابْتَاعَ شَاةً مُصَرَّاةً فَهُوَ فِيهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ.»

928 – Dari **Abu Hurairah**[78] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menjual kambing *mushorrotan*[79] maka dia boleh memilih selama tiga hari[80], jika mau dia boleh tetap membelinya, dan jika mau dia boleh mengembalikannya, dan mengembalikan bersama kambing itu satu sho kurma."[81]**

19 – BAB: DIHARAMKAN JUAL BELI MAKANAN YANG DIHARAMKAN MEMAKANNYA

١٩–بَابُ: تَحْرِيمِ بَيْعِ مَا حَرُمَ أَكْلُهُ

٩٢٩– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بَاعَ خَمْرًا، فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمُرَةَ، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا؟.»

929 – Dari Ibnu Abbas ﵁ ia berkata: Sampai berita kepada *Umar* ﵁ bahwasanya Samurah ﵁ menjual khamr,[82] lalu *Umar* ﵁ berkata: "Semoga Allah membinasakan Samurah, tidakkah dia mendengar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Semoga laknat Allah menimpa Yahudi, diharamkan atas mereka lemak, lalu mereka melelehkannya[83] kemudian menjualnya."[84]**

---

[78] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3810

[79] Tidak memerah susu unta atau kambing hingga susu kelihatan banyak di kantong unta atau kambing itu, sehingga pembeli tertipu dan menyangka bahwa tiap hari susunya banyak, sehingga harga jualnya menjadi tinggi. (al-Minnah 3830)

[80] Karena hakekatnya tidak jelas kecuali dalam tiga hari. (al-Minnah 3831)

[81] HR Muslim 1524, Abu Daud 3444

[82] Ada tiga pendapat tentang penjualan khamer yang dilakukannya:

Pertama: Dia mengambil pajak khamer dari ahli kitab, dengan keyakinan bolehnya akan demikian itu. Kedua: Dia menjual sirup dari orang-orang yang menjadikan sirup itu sebagai bahan khamer. Ketiga: Dia menjadikannya khamer sebagai cuka lalu menjualnya. Dan Umar berkeyakinan bahwa hal ini tidak halal, dan ini adalah pendapat mayoritas ulama. Sedangkan Samuroh berkeyakinan diperbolehkannya. (Al-Minnah 4050)

[83] Al-Minnah 4048

[84] HR Muslim 1582, al-Bukhari 3460, an-Nasai 4257, Abu Daud 3488, Ibnu Majah 2383

20 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI KHAMER

٢٠–بَابُ: تَحْرِيْم بَيْعِ الخَمْرِ

٩٣٠ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ السَّبَإِيِّ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَمَّا يُعْصَرُ مِنْ الْعِنَبِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟**» قَالَ: لَا، فَسَارَّ إِنْسَانًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**بِمَ سَارَرْتَهُ؟**» فَقَالَ: أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا، فَقَالَ: «**إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا**» قَالَ: فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا.

930 – Dari **Abdurrahman bin Wa'lah as-Sabai**[85] – dari penduduk Mesir – dia bertanya kepada Abdullah bin Abbas ﷺ tentang anggur yang diperas. Ibnu Abbas menjawab: Ada seseorang yang pernah menghadiahkan kepada Rasulullah tempat air yang penuh berisi khamer, lalu Nabi ﷺ berkata padanya: **"Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah telah mengharamkannya?"** lelaki itu menjawab: "Tidak" kemudian lelaki itu membisikkan sesuatu kepada seseorang (di dekatnya). Kemudian Nabi ﷺ bertanya padanya: **"Apa yang kamu bicarakan dengannya?"** orang itu menjawab: "Istrinya menjual khamer" lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sesuatu yang diharamkan meminumnya maka diharamkan pula menjualnya."** Periwayat hadis berkata: Lalu ia membuka tempat khamer itu hingga habis isinya.[86]

21 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI BANGKAI, PATUNG DAN BABI

٢١–بَابُ: تَحْرِيْم بَيْعِ الْمَيْتَةِ وَالْأَصْنَامِ وَالْخِنْزِيرِ

٩٣١ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: «**إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ**» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ ؟ فَقَالَ: «**لَا، هُوَ حَرَامٌ**» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

---

[85] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4020

[86] HR Muslim 1579, an-Nasai 4664

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا أَجْمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.»

931 – Dari **Jabir bin Abdillah**[87] ﷺ: bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari penaklukan kota Mekkah[88], saat itu beliau ﷺ di Mekkah: **"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi dan patung."** Lalu ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai, sesungguhnya lemak itu dapat digunakan untuk mengecat kapal, mengolesi kulit dan minyak lampu yang digunakan orang-orang?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tidak boleh, penjualan itu adalah haram."** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda setelah itu: **"Semoga Allah melaknat[89] orang-orang Yahudi, sesungguhnya Allah saat mengharamkan atas mereka lemak bangkai, mereka melelehkannya lalu menjualnya, merekapun makan hasilnya."[90]**

22 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL HASIL PENJUALAN ANJING, PELACURAN, PERDUKUNAN

٢٢-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ

٩٣٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

932 – Dari **Abu Mas'ud al-Anshari**[91] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang hasil penjualan anjing, upah pelacuran, dan upah perdukunan.[92]

23 – BAB: LARANGAN DARI HASIL PENJUALAN KUCING

٢٣-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ

٩٣٣ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ؟

87 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4024

88 Pada bulan Ramadhan tahun 8 H. (al-Minnah 4048)

89 Fathul Mun'im jilid 6 hal 306

90 HR Muslim 1581, al-Bukhari 2236, at-Tirmidzi 1297, an-Nasai 4669, Abu Daud 3486, Ibnu Majah 2167

91 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3985

92 HR Muslim 1567, al-Bukhari 2237, at-Tirmidzi 1133, an-Nasai 4292, Abu Daud 3428, Ibnu Majah 2159

قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

933 – Dari **Abu Az-Zubair**[93] ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir ﷺ tentang hasil penjualan anjing dan kucing? Dia menjawab: Nabi ﷺ mencela hal ini.[94]

24 – BAB: PENGHASILAN TUKANG BEKAM ADALAH *KHOBITS*[95]

٢٤–باب: كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ

٩٣٤ – عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ.**»

934 – Dari **Rafi bin Khadij**[96] ﷺ dari Rasulullah ﷺ,,, beliau ﷺ bersabda: **"Hasil penjualan anjing adalah *Khobits*, dan upah pelacuran adalah *Khobits*, dan upah yang diperoleh tukang bekam adalah *Khobits*."**[97]

25 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UPAH UNTUK TUKANG BEKAM

٢٥–بَابُ: إِبَاحَةَ أُجْرَةِ الحِجَامِ

٩٣٥ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَجَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ، وَكَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخَفَّفَ عَنْهُ مِنْ ضَرِيبَتِهِ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

935 – Dari **Ibnu Abbas**[98] ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ pernah berbekam pada seorang budak milik Bani Bayadhoh, kemudian beliau ﷺ memberi upah kepada budak itu, dan beliau ﷺ berbicara kepada majikannya, lalu majikannya itu meringankan *dharibahnya*[99], dan seandainya upah untuk tukang bekam haram Nabi tidak akan

---

93 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3991

94 HR Muslim 1569, at-Tirmidzi 1279, an-Nasai 4668, Abu Daud 3479

95 Al-Khobits diartikan secara umum adalah haram dan tidak baik, jika digunakan untuk kalimat penjualan anjing dan hasil upah perzinaan maka makna al-Khobits adalah hasil yang haram. Dan terkadang al-Khobits di artikan dengan makna penghasilan yang hina dan terkandung aib sekalipun tidak haram, dan penyebutan hasil tukang bekam dengan *al-Khobits* adalah berarti penghasilan yang hina. (al-Minnah 4012)

96 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3988

97 HR Muslim 1568, at-Tirmidzi 1275, Abu Daud 3421

98 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4018

99 Ad-Dharibah adalah al-Kharaj, yaitu harta yang diminta oleh majikan seorang budak kepada

memberikannya.[100]

٩٣٦ – عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ؟ فَقَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ: «**إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ.**»

936 – Dari **Humaid**[101] ia berkata: Anas bin Malik ﷺ pernah ditanya tentang hasil upah tukang bekam? Dia menjawab: "Rasulullah ﷺ pernah berbekam, beliau ﷺ dibekam Abu Thaibah[102], lalu beliau ﷺ memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sho' makanan, dan beliau ﷺ berbicara kepada majikannya, maka merekapun meringankan *kharajnya*[103]." Dan beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya pengobatan paling afdhal yang kalian lakukan adalah bekam, atau bekam itu semisal obat kalian!"[104]**

26- BAB: JUAL BELI JANIN

٢٦-بَابُ: بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ

٩٣٧ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ ﴿ أَهْلُ ﴾ الْجَاهِلِيَّةِ يَتَبَايَعُونَ لَحْمَ الْجَزُورِ إِلَى حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تَحْمِلَ الَّتِي نُتِجَتْ، فَنَهَاهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

937 – Dari **Ibnu Umar**[105] ﷺ dia berkata: Dahulu orang-orang jahiliyah melakukan jual beli janin hewan hingga jual beli *habal al-habalah* yaitu seekor unta betina melahirkan, lalu anak unta yang dilahirkan itu (beberapa tahun kemudian)

budaknya, misalnya dengan mengatakan: Engkau bekerja dan memberikan hasilnya kepadaku setiap hari satu dirham, dan sisanya untukmu. Atau setiap minggu sekian dan sekian. (al-Minnah 4038)

[100] HR Muslim 1202

[101] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4014

[102] Budak Bani Bayadhah. Namanya Nafi'. (al-Minnah 4038)

[103] Lihat hadis 935

[104] HR Muslim 1577, at-Tirmidzi 1278, an-Nasai 4673, Ibnu Majah 2165

[105] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3789

melahirkan[106]. Maka Rasulullah ﷺ melarang mereka dari jual beli semacam ini.[107]

27 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AL-MULAMASAH DAN AL-MUNABADZAH

٢٧–بَابُ: النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ

٩٣٨ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْه قَالَ: نَهَانَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلِبْسَتَيْنِ، نَهَى عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِيْ الْبَيْعِ، وَالْمُلَامَسَةُ لَمْسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ، وَلَا يَقْلِبُهُ إِلَّا بِذَلِكَ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الآخَرُ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ، وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ.

938 – Dari **Abu Said al-Khudri**[108] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kami dari dua jual beli dan libsataini, Nabi ﷺ melarang dari *al-mulamasah* dan *al-munabadzah* dalam jual beli, *al-mulamasah* adalah seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya di malam hari atau siang hari, dan tidak membalikkannya kecuali dengan itu, adapun *al-Munabadzah* adalah seseorang melemparkan pakaiannya dan orang lain melemparkan pakaian kepadanya, sehingga terjadi jual beli di antara keduanya tanpa melihat dan tanpa keridhaan.[109]

28 – BAB: JUAL BELI DENGAN CARA *AL-GHARAR*[110] DAN *AL-HASHO*[111]

٢٨–بَابُ: بَيْعِ الْغَرَرِ والْحَصَاةِ

٩٣٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ

---

[106] Yaitu Jual beli janinnya janin, sebelum janin pertama dilahirkan. Maka ini adalah jual beli yang belum jelas, jual beli yang barangnya belum ada.(Fathul Mun'im jilid 6 hal 194)

[107] HR Muslim 1514, al-Bukhari 3843

[108] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3785

[109] HR Muslim 1511, al-Bukhari 5819, an-Nasai 4509, Abu Daud 3377, Ibnu Majah 2170

[110] Artinya adalah menipu, seperti contohnya menjual ikan di dalam air, menjual burung di udara.

[111] Menjual sesuatu dengan perantaraan batu kerikil. Iman an-Nawawi mengatakan ada tiga takwilan bentuk jual beli *al-Hasho:* Pertama: Seorang mengatakan aku menjual tanahku ini dari sini hingga akhir lemparan batu kerikil yang aku lempar. Kedua: Saya menjual namun engkau bisa memilih sampai aku melempar batu ini. Ketiga: Pembeli dan penjual menjadikan barang yang terlempar batu sebagai barang yang terjual. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 193)

بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

939 – Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli dengan cara *al-Hasho* dan *al-Gharar.*[112]

29 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AN-NAJSY

٢٩–بَابُ: النَّهْيِ عَنْ النَّجْشِ

٩٤٠ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ.

940 – Dari Ibnu Umar ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang bentuk jual beli[113] *an-Najsy.*[114]

30 – BAB: MEMBELI BARANG YANG TELAH DIBELI SAUDARANYA

٣٠–بَاب: بَيْعِ الرَّجُلِ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ

Dalam bab ini diulangi lagi hadis No 800 sebagai berikut ini:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ: أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.**»

Dari **Abdurrahman bin Syimamah**[115]: Dia mendengar Uqbah bin Amir ﵁ berkata di atas mimbar: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya, oleh karena itu tidaklah halal bagi orang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya[116], dan tidak halal baginya meminang wanita yang telah dikhitbah saudaranya hingga dia**

---

[112] HR Muslim 1513, at-Tirmidzi 1230, Abu Daud 3376, an-Nasai 4518, Ibnu Majah 2194

[113] Seseorang melakukan penawaran tinggi dengan maksud agar orang lain menawar lebih tinggi.

[114] HR Muslim 1516, al-Bukhari 2142, an-Nasai 4497, Ibnu Majah 2173

[115] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3449

[116] Tidak diperbolehkan bagi penjual merendahkan harga barang dagangannya agar pembeli condong padanya dan meninggalkan pembeli pertama, dan tidak diperbolehkan bagi pembeli untuk meninggikan harga agar penjual condong padanya dan penjual itu meninggalkan pembeli pertama, yang demikian itu jika telah terjadi persamaan dalam kesepakatannya. (Al-Minnah 3464)

meninggalkannya."[117]

31 – BAB: LARANGAN MENCEGAT BARANG DAGANGAN

٣١- بَاب: النَّهْيِ عَنْ تَلَقِّي السِّلَعِ

٩٤١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ، فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوقَ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ.**»

941 – Dari **Abu Hurairah**[118] ﷺ ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian mencegat dagangan, barangsiapa mencegat dagangan lalu membelinya, lalu jika pemilik barang tersebut sampai di pasar (dan mengetahui harga sesungguhnya) maka dia boleh memilih[119]."[120]**

32 – BAB: ORANG KOTA TIDAK BOLEH MENJUALKAN UNTUK ORANG DESA[121]

٣٢-بَابُ: لَا يَبِع حَاضِرٌ لِبَادٍ

٩٤٢ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قَالَ: ﴿ فَقُلْتُ ﴾ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُنْ لَهُ سِمْسَارًا.

942 – Dari **Ibnu Abbas**[122] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang pencegatan mereka yang membawa barang dagangan dari desa dan beliau melarang orang kota menjualkan[123] barang orang desa. Periwayat hadis berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas ﷺ: Apa yang dimaksud orang kota menjual untuk orang desa? Ibnu Abbas ﷺ menjawab: "Hendaknya dia tidak menjadi makelar untuk

---

[117] HR Muslim 1424, an-Nasai 3234

[118] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3802

[119] Dia boleh membatalkan jual beli itu. (al-Minnah 3823)

[120] HR Muslim 1519, an-Nasai 4499, Abu Daud 3437, Ibnu Majah 2179

[121] Yang dimaksud: ada orang asing dari desa atau negeri lain datang untuk menjual barang yang dibutuhkan masyarakat umum dengan harga hari itu, lalu orang kota menemuinya dan berkata: "Biar saya yang menjualnya secara bertahap dengan harga yang lebih tinggi."

[122] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3804

[123] Gambarannya adalah demikian: Ada seorang asing membawa barang dagangannya ingin menjualnya dengan harga saat itu, lalu datang orang kota mengatakan padanya: Berikan padaku untuk aku jualkan dengan bertahap dengan harga yang lebih mahal dari harga ini. (al-Minnah 3815)

orang desa."[124]

33 – BAB: LARANGAN MENIMBUN[125]

٣٣-بَابُ: النَّهْيِ عَنِ الحُكْرَة

٩٤٣ – عـن مَعْمَرِ بـنْ عَبْـدِ اللَّـهِ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْـهُ قَـالَ: قَـالَ رَسُـوْلُ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ: «**مَـنِ احْتَكَـرَ فَهُـوَ خَاطِـئٌ**» فَقِيـلَ لِسَـعِيدٌ: فَإِنَّـكَ تَحْتَكِـرُ؟ قَـالَ سَـعِيدٌ إِنَّ مَعْمَـرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ.

943 – Dari **Ma'mar bin Abdullah**[126] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menimbun barang maka dia salah[127]."** Ditanyakan kepada Sa'id bin al-Musayyab (Periwayat hadis): "Engkau menimbun barang?" Said menjawab: "Sesungguhnya Ma'mar yang meriwayatkan hadis ini dia menimbun[128] barang."[129]

34 – BAB: JUAL BELI DENGAN BENTUK AL-KHIYAR[130]

٣٤-بَابُ: بَيْعِ الخِيَارِ

٩٤٤- عَـنْ ابْنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْهُمَـا عَنْ رَسُـولِ اللَّـهِ صَلَّـى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ أَنَّـهُ قَالَ: «**إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ**

---

[124] HR Muslim 1521, al-Bukhari 2274, an-Nasai 4500

[125] Menimbun barang dagangan untuk menunggu barang menjadi mahal, saat penjualnya tidak merasa butuh di satu sisi namun masyarakat amat membutuhkannya. (al-Minnah 4122)

[126] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4098

[127] Berbuat maksiat dan dosa.

[128] Hadis ini menunjukkan pengharaman menimbun barang. Al-Imam Ahmad, asy-Syafii dan Abu Hanifah berpendapat: Tidaklah dinamakan menimbun kecuali makanan tertentu, hikmah dibalik larangan ini adalah meniadakan bahaya yang menimpa masyarakat umum, adapun penimbunan yang dilakukan oleh Said bin al-Musayyab dan gurunya Ma'mar, Ibnu Abdil bar dan ulama lainnya mengatakan keduanya menimbun minyak zaitun. Dan keduanya memahami hadis itu bahwa yang dilarang adalah menimbun makanan pokok saat masyarakat amat membutuhkannya dan harganya amat mahal. Abu Daud mengatakan: Yang ditimbun oleh Said bin al-Musayyab adalah biji-bijian (benih), dan rempah.

[129] HR Muslim 1605

[130] Memilih dari dua perkara, menjadikan pembelian atau menggagalkannya. (al-Minnah 3853)

تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.»

944 - Dari **Ibnu Umar**[131] ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda: **"Jika dua orang saling berjual beli maka masing-masing mereka berhak memilih selama belum berpisah[132], dan keduanya bertemu dalam satu tempat, atau salah seorang dari keduanya memberikan pilihan[133] kepada yang lain, jika salah satu telah memilih maka keduanya berjual beli maka terealisasilah jual beli itu, dan jika keduanya berpisah setelah berjual beli dan salah satu keduanya tidak menolaknya maka terealisasilah jual beli itu."**[134]

35 – BAB MASIH BERKAITAN DENGAN BAHASAN SEBELUMNYA: JUJUR DALAM JUAL BELI DAN DALAM MEMBERI KETERANGAN

٣٥–بَابُ مِنْهُ: والصِّدْق فِيْ البَيْع وَالبَيَان

٩٤٥ – عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِيْ بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.»

945 – Dari **Hakim bin Hizam**[135] ﷺ dari Nabi ﷺ ia berkata: **"Dua orang yang berjual beli berada dalam pilihan mereka selama belum berpisah, jika keduanya jujur dan menerangkan sebenarnya maka jual beli itu diberkahi untuk keduanya, dan jika keduanya dusta dan menyembunyikan cacat barang maka dihapuskan berkah dari jual beli keduanya."**[136]

36 – BAB: ORANG YANG TERTIPU DALAM JUAL BELI

٣٦–بَابُ: مَنْ يُخْدَعُ فِيْ البُيُوْعِ

٩٤٦ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[131] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3833

[132] Jika telah berpisah maka terputuslah pilihan.

[133] Untuk merealisasikan jual beli, lalu yang lain memilih realisasinya sebelum berpisah, maka terjadilah jual beli itu. Dan pilihan tidak terus berlangsung hingga berpisah.

[134] HR Muslim 1531, al-Bukhari 2112, an-Nasai 4472, Ibnu Majah 2181

[135] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3836

[136] HR Muslim 1532, al-Bukhari 2079, at-Tirmidzi 1245, an-Nasai 4457, Abu Daud 3457, Ibnu Majah 2182

وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ**» فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ: لَا خِيَابَةَ.

946 – Dari **Ibnu Umar** ﷺ ia berkata: Seseorang[137] menceritakan kepada Rasulullah ﷺ bahwa ia tertipu[138] dalam jual beli, lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Siapa saja yang engkau ajak bertransaksi jual beli maka katakanlah: Laa Qilaabah[139]."** Dan Manakala berjual beli dia mengatakan: "La Qiyaabah."[140]

37 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU MAKA BUKAN TERMASUK GOLONGANKU

٣٧-باب: مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

٩٤٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: «**مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟**» قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي.**»

947 – Dari **Abu Hurairah[141]** ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melintasi setumpuk makanan, lalu beliau ﷺ memasukkan tangannya di makanan itu, lalu jari-jemari beliau ﷺ menyentuh sesuatu yang basah. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Apa ini wahai pemilik makanan?"** Penjual itu berkata: "Makanan itu kehujanan wahai Rasulullah." Nabi ﷺ bersabda: **"Mengapa engkau tidak meletakkannya di atas makanan agar pembeli melihatnya, barangsiapa menipu maka bukan termasuk golonganku."[142]**

---

[137] Orang ini adalah Habban Munqid (جبان منقد) dari suku Anshar, atau ayahnya Munqid bin Amru (al-Minnah 3860)

[138] Karena akalnya lemah yang disebabkan luka di kepalanya dalam suatu pertempuran bersama Nabi. Dia tertimpa batu di kepalanya yang mengakibatkan lisan dan akalnya berubah namun tidak sampai fatal. Dia hidup sampai kekhalifahan Utsman bin Affan, dan usianya mencapai 130 tahun.

[139] Tiada tipuan

[140] HR Muslim 1533, al-Bukhari 2117, an-Nasai 4484, Abu Daud 3500, Ibnu Majah 2355

[141] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 280

[142] HR Muslim 102, at-Tirmidzi 1315, Ibnu Majah 2225

38 – BAB: PENUKARAN UANG DAN JUAL BELI EMAS DENGAN UANG KERTAS SECARA TUNAI

٣٨-بَابُ: الصَّرْف وَبَيْع الذَّهَبِ بِالوَرِقِ نَقْدًا

٩٤٨ – عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَرِنَا ذَهَبَكَ ثُمَّ ائْتِنَا، إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَكَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَلَّا، وَاللَّهِ لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ، أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.**»

948 – Dari **Malik bin Aus bin al-Hadasan[143]** bahwasanya ia berkata: Aku datang dan berkata: "Siapa yang menjual uang dirham?[144]" Lalu Thalhah bin Ubaidillah yang berada di dekat Umar bin al-Khattab ﵁ berkata: "Perlihatkanlah emasmu, setelah itu datanglah kemari, jika pelayan kami datang, kami akan memberimu perak."[145] Ketika Umar bin al-Khattab ﵁ mendengar hal ini, dia berkata: "Demi Allah jangan lakukan transaksi ini, hendaknya engkau langsung memberikan peraknya atau engkau kembalikan emasnya kepadanya, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Penukaran perak dengan emas adalah riba, kecuali secara *Haa-a wa Haa-a*[146], demikian pula penukaran tepung gandum dengan sejenisnya adalah riba kecuali secara langsung, dan begitu pula penukaran kurma dengan kurma adalah riba kecuali dilakukan secara langsung."[147]**

---

[143] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4035

[144] Yaitu menjual dirham dengan emas. (al-Minnah 4059)

[145] Thalhah bin Ubaidillah ﵁ ingin menukar (perak) dengan pemilik emas, lalu dia akan mengambil emas dan mengakhirkan pembayaran dirham hingga datangnya pelayannya, dia menyangka hal ini adalah jual beli yang diperbolehkan sebagaimana jual beli lainnya, hukum hal ini belum sampai padanya. Lalu Umar bin al-Khattab menyampaikan padanya hukum masalah ini.

[146] Tunai, tangan dengan tangan. Maknanya: Penjualnya mengatakan ambillah ini, lalu pembelinya berkata seperti itu pula.

[147] HR Muslim 1586, at-Tirmidzi 1243, Ibnu Majah 2260

39 – BAB: JUAL BELI EMAS DENGAN EMAS, PERAK DENGAN PERAK, GANDUM DENGAN GANDUM DAN SELURUH BARANG YANG ADA TAMBAHAN (DALAM JUAL BELI), MAKA JUAL BELINYA HARUS DENGAN JUMLAH SAMA DAN LANGSUNG TANGAN DENGAN TANGAN

٣٩-باب: بيع الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَسَائِرِ مَا فِيْهِ الرِّبَاء سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ

٩٤٩ – عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.**»

949 – Dari **Ubadah bin ash-Shamit**[148] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam, penukarannya harus sama dan seketika itu secara langsung, jika jenisnya berbeda maka juallah sekehendak kalian jika dilakukan tangan dengan tangan (secara langsung)."**[149]

40 – BAB: LARANGAN MENUKAR EMAS DENGAN PERAK JIKA DILAKUKAN SECARA TEMPO

٤٠-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بالوَرِقِ نَسِيئَةً

٩٥٠ – عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي وَرِقًا بِنَسِيئَةٍ إِلَى الْمَوْسِمِ، أَوْ إِلَى الْحَجِّ، فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي، فَقُلْتُ: هَذَا أَمْرٌ لَا يَصْلُحُ، قَالَ: قَدْ بِعْتُهُ فِيْ السُّوقِ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ، فَقَالَ: «**مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ، فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبًا**»، وَائْتِ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ تِجَارَةً مِنِّي، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

---

[148] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4039

[149] HR Muslim 1587, an-Nasai 4560, at-Tirmidzi 1240, Abu Daud 3349, Ibnu Majah 2255

950 – Dari **Abu al-Minhal**[150] ia berkata: Sekutu dagangku menjual perak[151] dengan cara pembayaran tempo hingga datang musim haji. Dia mendatangiku dan menceritakan hal ini padaku. Lalu aku katakan: “Ini adalah transaksi yang tidak benar.” Dia menjawab: “Aku telah menjualnya di pasar, dan seorangpun tidak ada yang mengingkari hal ini.” Lalu aku mendatangi *al-Barra bin Azib* kemudian aku menanyakan hal ini. Diapun menjawab: “Saat Nabi tiba di kota Madinah, kami melakukan transaksi seperti ini, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Selama transaksi seperti ini dilakukan tunai seketika itu, maka tidak mengapa, namun jika dilakukan secara tempo maka itu adalah riba”,** temuilah *Zaid bin Arqam* karena perdagangannya lebih besar daripadaku![152] Lalu aku mendatangi Zaid dan menanyakan kepadanya, maka diapun menjawab seperti jawaban al-Barra.[153]

41 – BAB: JANGANLAH KALIAN MENJUAL UANG SATU DINAR DITUKAR DENGAN DUA DINAR, DAN SATU DIRHAM DITUKAR DUA DIRHAM

٤١-باب: لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ

٩٥١ – عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ **«لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ.»**

951 – Dari **Utsman bin Affan**[154] رضي الله عنه*:* Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Janganlah kalian menjual satu dinar ditukar dengan dua dinar, dan satu dirham ditukar dengan dua dirham.”**[155]

42 – BAB: PENJUALAN KALUNG YANG TERDAPAT EMAS DAN PERMATANYA

٤٢-بَابُ: بَيْعِ الْقِلَادَةِ وَفِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ بِذَهَبٍ

٩٥٢ – عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

150 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4047

151 Dengan emas (al-Minnah 4071)

152 Bahwasanya al-Barra bin Azib dan Zaid bin Arqam dahulu di awal kedatangan Nabi ke Madinah bersekutu dalam dagang, setelah itu masing-masing berdiri sendiri dalam dagang, dan Zaid bin Arqam lebih besar dagangannya daripada al-Barra bin Azib.

153 HR Muslim 1589, al-Bukhari 2248, an-Nasai 4575

154 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4034

155 HR Muslim 1585, al-Bukhari 2179, an-Nasai 4568, Ibnu Majah 2261

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِخَيْبَرَ، بِقِلَادَةٍ فِيهَا خَرَزٌ وَذَهَبٌ وَهِيَ مِنَ الْمَغَانِمِ تُبَاعُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي الْقِلَادَةِ فَنُزِعَ وَحْدَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ.**»

952 – Dari **Fadhalah bin Ubaid al-Anshari**[156] ﷺ ia berkata: Saat Rasulullah ﷺ di al-Khaibar di datangkan pada beliau seuntai kalung yang terdapat permata dan emasnya, kalung itu dari hasil rampasan perang yang dijual, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan agar emas yang berada di kalung tersebut di cabut, maka dicabutlah emas itu, kemudian Beliau ﷺ bersabda: **"Emas dengan emas, harus sama timbangannya."**[157]

43 – BAB: RIBA YANG TERJADI DALAM TRANSAKSI JUAL BELI SECARA LANGSUNG

٤٣ -بَابُ: الرِّبَاء فِيْ بُيُوْعِ النَّقْدِ

٩٥٣ – عن عَطَاء بْن أَبِي رَبَاحٍ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِيْ الصَّرْفِ، أَشَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِيْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلَّا، لَا أَقُولُ، أَمَّا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ مِنى، وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَلَا أَعْلَمُهُ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «**أَلَا إِنَّمَا الرِّبَا فِيْ النَّسِيئَةِ.**»

953 - Dari **Atha bin Abi Rabah**[158]: Bahwasanya *Abu Said al-Khudri* ﷺ bertemu *Ibnu Abbas* ﷺ, lalu ia berkata padanya: "Bagaimana pendapatmu tentang *ash-Shorf?*[159] Apakah engkau pernah mendengar hadis Nabi ataukah ayat al-Qur'an tentang ini?" *Ibnu Abbas* menjawab: "Tidak, saya tidak pernah menyatakan

---

[156] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4051

[157] HR Muslim 1588, an-Nasai 4569, Abu Daud 3353

[158] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4067

[159] Yang dimaksud adalah pendapat Ibnu Abbas tentang bolehnya jual beli emas dengan emas, perak dengan perak berbeda kadar jika dilakukan secara langsung (tangan dengan tangan). (al-Minnah 4091)

pendapat ini[160], adapun tentang Rasulullah engkau lebih paham daripadaku[161], sedangkan al-Qur'an aku tidak mengetahuinya[162], hanya saja *Usamah bin Zaid* ﵁ pernah menceritakan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ketahuilah, sesungguhnya riba terdapat dalam transaksi jual beli secara tempo."[163]**

٩٥٤ - عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَلَمْ يَرَيَا بِهِ بَأْسًا، فَإِنِّي لَقَاعِدٌ عِنْدَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّرْفِ. فَقَالَ: مَا زَادَ فَهُوَ رِبًا، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، لِقَوْلِهِمَا، فَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لَا أُحَدِّثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَهُ صَاحِبُ نَخْلِهِ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ طَيِّبٍ، وَكَانَ تَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا اللَّوْنَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَنَّى لَكَ هَذَا؟**» قَالَ: انْطَلَقْتُ بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ بِهِ هَذَا الصَّاعَ، فَإِنَّ سِعْرَ هَذَا فِي السُّوقِ كَذَا، وَسِعْرَ هَذَا كَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَيْلَكَ أَرْبَيْتَ؟ إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ فَبِعْ تَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ، ثُمَّ اشْتَرِ بِسِلْعَتِكَ أَيَّ تَمْرٍ شِئْتَ**» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ أَحَقُّ أَنْ يَكُونَ رِبًا أَمِ الْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ؟ قَالَ: فَأَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ بَعْدُ، فَنَهَانِي وَلَمْ آتِ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي أَبُو الصَّهْبَاءِ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْهُ بِمَكَّةَ فَكَرِهَهُ.

954 – Dari **Abu Nadrah[164]** ia berkata: Aku bertanya kepada *Ibnu Umar* dan *Ibnu Abbas* ﵃ tentang *ash-Shorf*, keduanya berpendapat tidak mengapa, karena aku pernah duduk dekat *Abu Said al-Khudri* ﵁ menanyakan tentang hal ini. Lalu dia menjawab: "sesuatu yang lebih maka itu adalah riba", akupun mengingkari ucapannya berdasarkan pendapat Ibnu Abbas dan Umar, lalu dia berkata: "Aku tidak menceritakan kepadamu hadis melainkan yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ, suatu ketika datang kepada beliau, pekerja kebun kurma milik Nabi ﷺ membawa kurma yang baik (dari kebun Nabi ﷺ) seukuran satu *sho.* Dan kurma dari kebun Nabi ﷺ tidak seperti itu jenisnya, lalu Nabi ﷺ bersabda

[160] Yakni aku tidak pernah mendengarkan hal ini dari Nabi dan aku tidak menyatakan hal ini terdapat dalam al-Qur'an.

[161] Pelajaran dalam hadis ini: Seorang yang lebih muda menyatakan keutamaan orang yang lebih tua darinya dalam ilmu dan lebih dahulu dalam menuntut ilmu. Ibnu Abbas menyatakan hal ini karena Abu Said al-Kudri lebih tua darinya dan lebih dahulu menuntut ilmu kepada Rasulullah.

[162] Tidak mengetahui hukum tentangnya.

[163] HR Muslim 1596, at-Tirmidzi 1241, an-Nasai 4581, Ibnu Majah 2257

[164] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4063

padanya: **"Darimana kamu mendapatkan ini?"** Dia menjawab: "Aku membawa kurma dua sho dari kebun, lalu aku tukar dengan kurma ini dengan penukaran satu sho, karena harga dua kurma berbeda jenis ini tidak sama." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Celaka, engkau telah melakukan transaksi riba! Jika engkau menginginkan hal ini maka juallah terlebih dahulu kurmamu, setelah itu belilah dari hasilnya kurma lain yang kamu kehendaki."** Abu Said berkata: "Kurma ditukar dengan kurma adalah lebih pantas dikatakan riba ataukah perak dengan perak?" Abu Nadrah melanjutkan kisahnya: Lalu setelah itu aku mendatangi Ibnu Umar, dan dia melarang dari melakukan transaksi seperti ini, namun aku tidak mendatangi Ibnu Abbas. Dan Abu ash-Shohba pernah bertanya kepada Ibnu Abbas saat berada di Mekkah, dan Ibnu Abbas menganggap transaksi seperti ini adalah makruh.[165]

44 – BAB: LAKNAT KEPADA ORANG YANG MEMAKAN RIBA DAN YANG MEWAKILKANNYA

٤٤-بَابُ: لَعْنِ آكِلِ الرِّبَا وَمُؤْكِلِهُ

٩٥٥ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: «**هُمْ سَوَاءٌ.**»

955 – Dari **Jabir**[166] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat pemakan riba, pemberinya, penulisnya, dua saksinya. Dan beliau ﷺ bersabda: **"Mereka itu sama."**[167]

45 – BAB: YANG HALAL JELAS DAN MENINGGALKAN HAL YANG SAMAR

٤٥-بَابُ: أَخذ الحَلَالِ البَيِّن وَتَرْكِ الشُّبُهَاتِ

٩٥٦ – عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: «**إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِيْ الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِيْ الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى**

[165] HR Muslim 1594, al-Bukhari 2181, an-Nasai 4565

[166] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4069

[167] HR Muslim 1597

يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.»

956 – Dari **an-Nu'man bin Basyir**[168] ﷺ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, dan an-Nu'man memegang dua daun telinganya dengan dua jarinya: **"Sesungguhnya yang halal itu jelas, dan yang haram itu juga jelas, dan antara keduanya terdapat perkara samar-samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang, barangsiapa menjaga dari perkara yang samar maka dia berarti menjaga agama dan kehormatannya, dan barangsiapa terjatuh dalam perkara yang samar maka terjatuh dalam hal yang haram, seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya sekitar daerah *al-hima* (daerah terlarang), hampir-hampir dia menggembalakan di tempat itu, ketahuilah bahwa setiap Raja memiliki *al-hima*, ketahuilah *al-hima* milik Allah adalah hal-hal yang diharamkannya, ketahuilah bahwasanya di dalam tubuh terdapat segumpal daging, Jika daging itu baik maka baiklah seluruh tubuh, dan jika rusak maka rusaklah seluruh tubuh, ingatlah daging itu adalah hati."**[169]

46 – BAB: ORANG YANG BERHUTANG SESUATU LALU MELUNASI DENGAN CARA LEBIH BAIK, DAN SEBAIK-BAIK KALIAN ADALAH YANG TERBAIK DALAM MELUNASI HUTANG

٤٦ –بَابُ: مَنِ اسْتَلَفَ شَيْئًا فَقَضَى خَيْرًا مِنْهُ وَخَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

٩٥٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا**» فَقَالَ لَهُمْ: «**اشْتَرُوا لَهُ سِنًّا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ!**» فَقَالُوا: إِنَّا لَانَجِدُ إِلَّا سِنًّا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِّهِ، قَالَ: «**فَاشْتَرُوهُ فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَوْ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.**»

957 – Dari **Abu Hurairah**[170] ﷺ ia berkata: Ada seseorang yang berpiutang pada Rasulullah ﷺ, lalu dia bersikap kasar dalam menagih hutang pada Nabi ﷺ maka para sahabat Nabi pun bermaksud membalas perlakuan orang itu, lalu Nabi

[168] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4070

[169] HR Muslim 1599, al-Bukhari 52, Abu Daud 3329, Ibnu Majah 3984

[170] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4086

ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya pemilik hak (hutang, yaitu kreditor) mempunyai pemaksaan dalam meminta dan kekuatan hujah (namun disertai adab yang baik)."** Lalu Nabi ﷺ bersabda pada para sahabatnya: **"Belikan untuknya *sinnan (unta)* lalu berikan padanya!"** Kemudian para sahabat berkata: "Kami tidak menjumpai unta kecuali yang lebih baik dari untanya." Nabi ﷺ bersabda: **"Belilah unta itu dan berikan kepadanya, karena orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik dalam membayar hutang."**[171]

47 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH DALAM TRANSAKSI JUAL BELI

٤٧-بَابُ: النَّهْيِ عَنِ الحَلِفِ فِيْ البَيْعِ

٩٥٨ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ٱلأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِيْ الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ ثُمَّ يَمْحَقُ.**»

958 – Dari **Abu Qatadah al-Anshari**[172] رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Hati-hatilah kalian dari banyak bersumpah dalam jual beli, karena itu akan membuat laris barang dagangan lalu terhapus barakahnya."**[173]

٩٥٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ثَلَاثٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ يَمْنَعُهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ.**»

959 – Dari **Abu Hurairah**[174] رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ada tiga kelompok, pada hari kiamat Allah tidak berbicara dengan mereka dan tidak pula melihat mereka, dan tidak pula mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih: Seseorang yang memiliki sumber air di padang pasir namun dia melarang orang yang dalam perjalanan untuk mengambilnya, dan seseorang**

---

[171] "Barangsiapa berpiutang pada seseorang, lalu orang itu mengundur-undur pembayarannya tatkala ditagih, maka yang berpiutang boleh mengajukan ke hakim agar yang berhutang ditegur." HR Muslim 1601, al-Bukhari 2390, at-Tirmidzi 1317

[172] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4102

[173] HR Muslim 1607, an-Nasai 4460

[174] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 293

yang bertransaksi suatu dagangan setelah waktu ashar lalu dia bersumpah kepada orang itu dia pasti membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu orang yang menjual menyepakatinya, namun ternyata dia tidak membelinya, dan seseorang yang membaiat seorang pemimpin, dan dia melakukan hal ini untuk tujuan dunia, jika pemimpin itu memberinya dia menepati baiatnya, dan jika tidak memberinya diapun tidak menepatinya."[175]

48 – BAB: MENJUAL UNTA DAN MENGECUALIKAN MUATANNYA

٤٨–بَابُ: بَيْعِ البَعِيرِ وَاسْتِثْنَاءِ حُمْلَانِهِ

٩٦٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلاحَقَ بِي، وَتَحْتِي نَاضِحٌ لِي قَدْ أَعْيَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي «**مَا لِبَعِيرِكَ؟**» قَالَ قُلْتُ: عَلِيلٌ، قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيِ الإِبِلِ قُدَّامَهَا يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي «**كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟**» قَالَ: قُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ، قَالَ: «**أَفَتَبِيعُنِيهِ؟** فَاسْتَحْيَيْتُ، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ، عَلَى أَنَّ لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي عَرُوسٌ، فَاسْتَأْذَنْتُهُ، فَأَذِنَ لِي، فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ، حَتَّى انْتَهَيْتُ، فَلَقِيَنِي خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيرِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ، فَلَامَنِي فِيهِ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأْذَنْتُهُ: «**مَا تَزَوَّجْتَ؟ أَبِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟**» فَقُلْتُ لَهُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا، قَالَ: «**أَفَلَا تَزَوَّجْتَ بِكْرًا تُلَاعِبُكَ وَتُلَاعِبُهَا؟**» فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُوُفِّيَ وَالِدِي – أَوْ اسْتُشْهِدَ – وَلِي أَخَوَاتٌ صِغَارٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَيْهِنَّ مِثْلَهُنَّ، فَلَا تُؤَدِّبُهُنَّ وَلَا تَقُومُ عَلَيْهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا لِتَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدِّبَهُنَّ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، غَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبَعِيرِ، فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ، وَرَدَّهُ عَلَيَّ.

960 – Dari **Jabir bin Abdillah**[176] ﷺ ia berkata: Aku pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ menyusulku, dan aku berada di atas untaku yang

[175] HR Muslim 108, Ibnu Majah 2207

[176] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4076

kehausan dan lelah, hampir-hampir tidak dapat berjalan. Jabir ﵁ melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Ada apa dengan untamu?"** Jabir melanjutkan: Akupun menjawab: "Unta ini sakit." Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ mundur kemudian menghardik unta itu dan mendoakannya. Setelah itu unta itu senantiasa berjalan di depan rombongan. Jabir ﵁ melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Bagaimana engkau melihat untamu saat ini?"** Jabir melanjutkan: Lalu aku berkata: "Baik, dia mendapat barakahmu!" Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah engkau mau menjualnya padaku?"** Akupun merasa malu, dan aku tidak memiliki unta selainnya. Jabir ﵁ melanjutkan: Lalu aku jawab: "Ya." Maka akupun menjual untaku kepada Beliau ﷺ dengan syarat saya boleh menunggangnya hingga tiba di Madinah. Jabir ﵁ melanjutkan kisahnya: Aku katakan kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, saya barusan menikah", lalu aku meminta izin dan beliau mengizinkannya, kemudian aku mendahului rombongan menuju Madinah, hingga sampai. Lalu pamanku dari pihak ibu bertanya kepadaku tentang untaku, kemudian aku memberitahukan padanya tentang apa yang aku lakukan, lalu dia mencelaku. Jabir melanjutkan: Rasulullah ﷺ bertanya padaku saat aku meminta izin padanya: **"Apakah engkau menikahi perawan atau janda?"** Aku menjawab: "Aku menikahi janda." Nabi ﷺ bersabda: **"Mengapa engkau tidak menikahi perawan saja, engkau dapat bersenda gurau dengannya dan dia dapat bersenda gurau denganmu?"** Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, ayahku meninggal dunia - atau mati syahid - dan aku memiliki saudara-saudara wanita yang masih kecil, maka aku tidak suka menikahi wanita seusia saudaraku yang tidak dapat mendidik dan mengurusi mereka, oleh karena itu aku menikahi janda agar dia dapat mendidik dan mengurusi saudara-saudara wanitaku." Jabir ﵁ melanjutkan: Saat Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, aku pergi membawa untaku, dan Beliau ﷺ memberikan harga jualnya. Dan setelah itu Beliau ﷺ mengembalikan kembali untaku padaku.[177]

49 – BAB: MEMBEBASKAN HUTANG

٤٩ –بَابُ: فِيْ الوَضْعِ مِنَ الدَّين

٩٦١– عن كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ، فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِيْ بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ، وَنَادَى كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، فَقَالَ:

[177] HR Muslim 715, al-Bukhari 5367, at-Tirmidzi 1100

لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ ضَعِ الشَّطْرَ مِنْ دَيْنِكَ، قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**قُمْ فَاقْضِهِ**.»

961 – Dari **Ka'ab bin Malik**[178] ﷺ: Bahwasanya ia pernah menagih hutang di Masjid pada Ibnu Abi Hadrad yang berhutang padanya pada masa Rasulullah, lalu suara mereka berdua terdengar keras, hingga terdengar Rasulullah ﷺ yang saat itu berada di rumahnya, lalu Rasulullah ﷺ keluar menuju keduanya hingga menyingkap tirai kamarnya, dan beliau memanggil Ka'ab bin Malik. Lalu Ka'ab berkata: "Aku akan datang wahai Rasulullah." Lalu Rasulullah ﷺ menganjurkan kepada Ka'ab agar memberi keringanan separuh hutangnya. Lalu Ka'ab menjawab: "Aku akan melakukannya, wahai Rasulullah." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ibnu Abi Hadrad: **"Bayarlah hutangmu!"**[179]

50 – BAB: PENUNDAAN PEMBAYARAN HUTANG DARI ORANG YANG TELAH MAMPU MEMBAYAR ADALAH KEZALIMAN, DAN MEMINDAHKAN HUTANG

٥٠–بَابُ: فِيْ مَطْلِ الغَنِيِّ ظُلْمٌ وَالحَوَالَةِ

٩٦٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «**مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ**.»

962 - Dari **Abu Hurairah**[180] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Penundaan hutang dari orang yang telah mampu membayar adalah kezaliman, jika salah seorang dari kalian dipindahkan piutangnya pada seseorang yang mampu/kaya maka hendaklah menerima perpindahannya."**[181]

51 – BAB: MEMBERI TANGGUH SEORANG YANG KESULITAN DALAM HUTANG DAN MEMAAFKAN

٥١–بَابُ: فِيْ إِنْظَارِ المُعْسِرِ وَالتَّجَاوُزِ

٩٦٣ – عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَنَّ رَجُلًا مَاتَ**

---

[178] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3961

[179] HR Muslim 1558, al-Bukhari 2710, Abu Daud 3595

[180] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3978

[181] HR Muslim 1564, al-Bukhari 2287, at-Tirmidzi 1308, an-Nasai 4691, Abu Daud 3345, Ibnu Majah 2403

فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ – قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِّرَ – فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِيَ السِّكَّةِ أَوْ فِيَ النَّقْدِ فَغُفِرَ لَهُ» فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

963 – Dari **Hudzaifah**[182] ﷺ dari Nabi ﷺ: **Bahwasanya seseorang meninggal dunia dan masuk surga, lalu ditanyakan padanya: Apa yang engkau lakukan?** – Periwayat hadis berkata: - **Orang itu menjawab: "Dahulu aku memberi hutang orang-orang, lalu aku memberi tangguh bagi mereka yang kesulitan membayar dan memaafkan sisa hutang yang tak terbayar, maka orang ini diampuni. "** Abu Mas'ud ﷺ berkata: Dan aku mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ.[183]

٩٦٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ طَلَبَ غَرِيمًا لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ، ثُمَّ وَجَدَهُ، فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ، فَقَالَ آللَّهِ؟ قَالَ: آللَّهِ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ، أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.»

964 – Dari **Abdullah bin Abi Qatadah**[184]: Bahwasanya Abu Qatadah ﷺ mencari seorang yang berhutang padanya, lalu orang tersebut bersembunyi darinya, lalu Abu Qatadah ﷺ menemukannya. Orang tersebut berkata: "Saya sedang kesulitan untuk membayar hutang." Abu Qatadah ﷺ bertanya: "Apakah benar, demi Allah engkau tertimpa kesulitan?" Orang itu menjawab: "Demi Allah, aku tertimpa kesulitan." Abu Qatadah berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghendaki diselamatkan Allah dari kesulitan pada hari kiamat, hendaknya dia memberi tangguh seorang yang tertimpa kesulitan, atau membebaskan hutangnya."**[185]

52 – BAB: SEORANG YANG MENDAPATI HARTANYA MASIH UTUH PADA ORANG YANG BANGKRUT

٥٢–بَاب: مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ مُفْلِسٍ

٩٦٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِذَا

[182] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3971

[183] HR Muslim 1560, al-Bukhari 2077, Ibnu Majah 2420

[184] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3976

[185] HR Muslim 1563

أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا.»

965 – Dari **Abu Hurairah**[186] ﵁: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seseorang mengalami kebangkrutan, lalu ada orang lain yang mendapati barangnya masih utuh pada orang bangkrut itu, maka dia lebih berhak terhadap barang itu."**[187]

53 – BAB: JUAL BELI DAN GADAI

٥٣–بَاب: البَيْع وَالرَهْنِ

٩٦٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعًا لَهُ مِنْ حَدِيدٍ.

966 – Dari **Aisyah**[188] ﵂*:* Bahwasanya Rasulullah ﷺ membeli makanan dari orang Yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan, dan beliau ﷺ menggadaikan baju perangnya yang terbuat dari besi.[189]

54 – BAB: AS-SALAF[190] DALAM JUAL BELI KURMA

٥٤–بَابُ: السَّلَف فِيْ الثِّمَارِ

٩٦٧ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِيْ الثِّمَارِ، السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ: «**مَنْ أَسْلَفَ فِيْ تَمْرٍ، فَلْيُسْلِفْ فِيْ كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.**»

967 – Dari **Ibnu Abbas**[191] ﵄ ia berkata: Nabi ﷺ datang di kota Madinah, masyarakat kota itu melakukan transaksi jual beli kurma dengan cara *as-salaf*, setahun atau dua tahun, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa melakukan transaksi jual beli kurma dengan cara *as-salaf*, maka hendaklah melakukannya dengan**

---

[186] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3968

[187] HR Muslim 1559

[188] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4092

[189] HR Muslim 1603, al-Bukhari 2509, an-Nasai 4609, Ibnu Majah 2436

[190] Engkau memberi harga dan membayarnya hari ini, dan sebagai gantinya engkau mendapatkan kurma di hari panennya. (al-Minnah 4119)

[191] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4094

takaran dan timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui."[192]

55 – BAB: ASY-SYUF'AH[193]

٥٥- فِيْ الشُّفْعَةِ

٩٦٨ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِيْ كُلِّ شِرْكَةٍ لَمْ تُقْسَمْ، رَبْعَةٍ أَوْ حَائِطٍ، لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

968 – Dari **Jabir[194]** ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan *asy-Syuf'ah* pada setiap persekutuan kepemilikan yang belum dibagi, baik itu rumah maupun kebun, tidak dihalalkan baginya menjual bagiannya hingga meminta izin rekan sekutu kepemilikannya, jika rekan sekutunya berkenan dia boleh membelinya atau membiarkan (dibeli orang lain), dan jika seseorang menjual tanpa meminta izin rekan sekutu kepemilikannya, maka rekannya itu lebih berhak terhadap barang yang dijual daripada pembeli.[195]

56 – BAB: MELETAKKAN KAYU DI DINDING TEMBOK MILIK TETANGGA

٥٦-بَاب: غَرْزِ الخَشَبِ فِيْ جِدَارِ الجَارِ

٩٦٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِيْ جِدَارِهِ**»، قَالَ: ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللَّهِ لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

969 – Dari **Abu Hurairah[196]** ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[192] HR Muslim 1604, al-Bukhari 2239, Abu Daud 3463, Ibnu Majah 2280

[193] Gambaran asy-Syuf'ah sebagai berikut: Anda bersekutu dengan seseorang dalam kepemilikan suatu tanah, setengahnya bagian anda dan setengahnya bagian sekutu anda, lalu sekutu anda menjual bagiannya. Maka diperbolehkan bagi anda untuk mengambil bagian tanah yang dijual sekutu anda tersebut dari tangan pembeli dengan mengganti semisal harga tanah yang telah dijual. Karena keberadaan pembeli itu membuat mudharat anda. Maka syariat agama memperbolehkan anda mencabut bagian sekutu anda dengan semisal harga tanah yang dijual.

[194] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4104

[195] HR Muslim 1608, an-Nasai 4701, Abu Daud 3513

[196] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4106

“Janganlah salah seorang dari kalian mencegah tetangganya untuk meletakkan kayu di dinding rumahnya.” Periwayat hadis berkata: Lalu Abu Hurairah berkata: “Mengapa kalian tidak menerimanya?”[197] Demi Allah, aku akan melemparkannya di antara kalian.[198]

57 – BAB: BARANGSIAPA BERBUAT ZALIM DENGAN MENGAMBIL SEJENGKAL TANAH MAKA AKAN DIKALUNGKAN PADANYA TUJUH LAPIS BUMI

٥٧-بَابُ: مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شِبْرًا طُوِّقَ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ

٩٧٠ – عن عُرْوَةَ بن الزبير رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَرْوَى بِنْتَ أُوَيْسٍ ادَّعَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا، فَخَاصَمَتْهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ آخُذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: وَمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طُوِّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ**» فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً فَعَمِّ بَصَرَهَا وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، ثُمَّ بَيْنَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

970 – Dari **Urwah bin az-Zubair**[199] ﵁*:* Bahwasanya Arwa binti Uwais mendakwakan pada Said bin Zaid ﵁*:* bahwasanya Said mengambil tanah miliknya, maka diapun mengadukan Said kepada Marwan bin al-Hakam (Penguasa kota Madinah). Lalu Said menjawab: “Apakah aku berani mengambil bagian tanahnya setelah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda?” Marwan bertanya: “Apa yang engkau dengarkan dari Sabda Rasulullah ﷺ ?” Said ﵁ menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa mengambil sejengkal tanah dengan cara zalim maka dia akan dikalungi tujuh lapis bumi (pada hari kiamat).”** Lalu Marwan berkata pada Said: “Aku tidak akan meminta keterangan lagi darimu setelah ini.” Lalu Said bin Zaid berdoa: “Ya Allah jika wanita itu berdusta maka butakanlah pandangannya dan binasakan dia di tanahnya!” Urwah menceritakan: “Ternyata wanita itu mati dalam keadaan buta, saat dia berjalan di tanahnya, dia

---

[197] Tidak menerima sunnah ini, atau perangai ini, atau kata-kata nasehat ini.

[198] HR Muslim 1609, al-Bukhari 2463, at-Tirmidzi 1353, Abu Daud 3634, Ibnu Majah 2335

[199] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4110

terjatuh dalam sebuah lubang, lalu mati."[200]

58 – BAB: JIKA BERSELISIH DALAM PERMASALAHAN JALAN MAKA DITETAPKAN LEBARNYA TUJUH HASTA

٥٨-بَابُ: إِذَا اخْتَلَفَ فِيْ الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ

٩٧١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْ الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَ أَذْرُعٍ**.»

971 – Dari **Abu Hurairah**[201] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika kalian berselisih dalam permasalahan jalan[202] maka ditetapkan lebarnya tujuh hasta."[203]**

---

[200] HR Muslim 1610

[201] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4115

[202] Yang akan dibangun atau dibuat.

[203] HR Muslim 1613, Ibnu Majah 2339

22

KITAB MENGOLAH LAHAN

٢٢- كتاب المزارعة

HADIS KE 972 - 980

1 – BAB: LARANGAN *QIRAA*[1] LAHAN

١ -بَابُ: النَّهْيِ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ

٩٧٢ – عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ **«مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِهَا.»**

972 – Dari **Jabir bin Abdillah**[2] ﷻ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa memiliki tanah hendaknya menanaminya, atau hendaknya saudaranya yang mengolahnya dan janganlah menyewakannya."**[3]

2- BAB: *QIRAA*[4] LAHAN

٢ -بَابُ: كِرَاء الأَرْضِ

٩٧٣ – عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ ٱلأَرْض عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِي فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، نَهَانَا أَنْ نُحَاقِلَ بِالأَرْضِ فَنُكْرِيهَا عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، وَأَمَرَ رَبَّ ٱلأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يُزْرِعَهَا، وَكَرِهَ كِرَاءَهَا، وَمَا سِوَى ذَلِكَ.

---

[1] Pemilik lahan memberikan kepada orang lain lahannya agar diolah dan ditanami, lalu pengolah memberikan sejumlah hasil panenannya. Larangan dari muamalah seperti ini adalah larangan *littanzih* (meninggalkannya lebih utama dari mengerjakannya) dan menganjurkan seseorang agar berperilaku dermawan. (al-Minnah 3915)

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3900

[3] HR Muslim 1536, al-Bukhari 2633, an-Nasai 3871, Abu Daud 3395, Ibnu Majah 2452

[4] Lihat maknanya dalam footnote hadis No 972

973 – Dari **Rafi bin Khadij**[5] ﵁ ia berkata: Pada zaman Rasulullah ﷺ kami melakukan *al-Muhaqolah*[6] tanah dan melakukan *Qiraa* (menyewakannya) dengan sepertiga dan seperempat (hasilnya), dan dengan makanan tertentu, lalu suatu hari datang salah seorang keluarga dari pihak paman menemui kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kita dari suatu hal yang dahulu bermanfaat bagi kita, dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagi kita, beliau ﷺ melarang kita melakukan *al-Muhaqolah* tanah lalu menyewakannya dengan sepertiga dan seperempat (dari hasilnya) dan dengan makanan tertentu. Dan beliau ﷺ memerintahkan pemilik lahan untuk menanaminya atau memberikan kepada seseorang untuk menanaminya, dan beliau ﷺ tidak menyukai penyewaan tanah dan selain itu.[7]

3 – BAB: *QIRAA*[8] LAHAN DENGAN EMAS DAN PERAK

٣-بَابُ: كِرَاء الأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالوَرِقِ

٩٧٤ – عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ ٱلأَنْصَارِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كِرَاءِ ٱلأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ، عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ، فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ، فَلَا بَأْسَ بِهِ.

974 – Dari **Handholah bin Qais al-Anshari**[9] ia berkata: Aku bertanya kepada *Rafi' bin Khadij* ﵁ tentang sewa lahan dengan emas dan perak? Dia menjawab: "Jika seperti ini tidak mengapa, (yang dilarang adalah) dahulu pada masa Nabi ﷺ orang-orang menyewakan lahan mereka di sungai-sungai besar dan yang berada di hulu sungai-sungai kecil, dan beberapa hasil panen, maka bisa jadi ada panen dan ada yang tidak. Dan saat itu tidak ada cara penyewaan tanah yang berlaku di masyarakat kecuali cara ini, oleh karena itu dilarang, adapun sewa lahan yang jelas ketentuannya maka diperbolehkan.[10]

---

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3922

6 Al-Muhaqalah disini artinya adalah menanami lahan, atau *Qiraa* lahan dengan sepertiga, atau seperempat (dari hasilnya) dan sebagainya. (al-Minnah 3945)

7 HR Muslim 1548, an-Nasai 3895

8 Lihat maknanya dalam footnote hadis No 972

9 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3929

10 HR Muslim 1547, Abu Daud 3392. Diantara adat mereka dahulu adalah menyewakan lahan sistem bagi hasil dengan perkecualian. Misalnya bagian hulu sungai untuk pemilik lahan, bagian

4 – BAB: AL-MU-AJARAH[11]

٤-بَابُ: الْمُؤَاجَرَةِ

٩٧٥ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمُزَارَعَةِ؟ فَقَالَ: زَعَمَ ثَابِتٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجَرَةِ، وَقَالَ «**لَا بَأْسَ بِهَا.**»

975 – Dari **Abdullah bin as-Saib** ﵁: Kami pernah menemui *Abdullah bin Ma'qil*, lalu kami bertanya kepadanya tentang *al-Muzara'ah?*[12] Dia berkata: Tsabit (bin Dhahak) menyatakan bahwasanya Rasulullah, melarang dari *al-Muzara'ah* dan memerintahkan untuk melakukan *al-Mu'ajarah.* Dan Nabi ﷺ bersabda: **"*Al-Mu'ajarah* tidak mengapa."**[13]

5- BAB: MEMPERBOLEHKAN MENGGARAP LAHAN

٥-بَابُ: فِيْ مَنْحِ الأَرْضِ

٩٧٦ – عَنْ طَاوُسٍ أَنَّهُ كَانَ يُخَابِرُ، قَالَ عَمْرٌو: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، فَقَالَ: أَيْ عَمْرُو – أَخْبَرَنِي أَعْلَمُهُمْ بِذَلِكَ – يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا – أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، إِنَّمَا قَالَ: «**يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا.**»

976 – Dari **Thawus**[14] bahwasanya dia pernah melakukan *al-Mukhobaroh*[15],

---

lainnya untuk penyewa. Jika hasil panen daerah hulu sungai bagus, dan bagian lainnya jelek maka penyewa rugi atau sebaliknya.

11 *Al-Mu'ajarah* adalah menyewakan lahan untuk diolah dan ditanam dengan pembayaran emas atau perak. (al-Minnah 3957)

12 *Al-Muzara'ah* disini artinya memberikan pengolahan lahan kepada seorang penggarap lahan itu, dimana pemilik lahan mendapatkan bagian tertentu dari hasil bumi itu. Dan larangan melakukan *al-Muzara'ah* adalah pemilik lahan menentukan sendiri daerah lahan yang hasil buminya untuk dirinya. (al-Minnah 3956)

13 HR Muslim 1549

14 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3899

15 Seseorang memberikan lahannya kepada yang mengolahnya dengan memberikan hasilnya sepertiga atau seperempat dan semisalnya. (al-Minnah 3958)

Amru berkata: Aku bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman, tidakkah engkau meninggalkan *al-Mukhobaroh* ini, karena orang-orang beranggapan bahwa Nabi ﷺ melarangnya?" lalu Thawus berkata: "Wahai Amru, telah memberitahukan kepadaku orang yang lebih alim dari mereka - yaitu Ibnu Abbas ﷺ – bahwasanya Nabi ﷺ tidak melarang *al-Mukhobaroh,* beliau ﷺ bersabda: **"Seorang dari kalian memperbolehkan saudaranya menggarap lahannya adalah lebih baik baginya daripada dia mengambil upah tertentu."**[16]

6 – BAB: AL-MUSAQOH[17] DAN MEMBERIKAN SEBAGIAN HASIL PANEN KURMA DAN TANAMAN

٦ –بَاب: الْمُسَاقَة وَمُعَامَلَة الأَرْضِ بِجُزْءٍ مِنَ الثَّمَرِ وَالزَّرْعِ

٩٧٧ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَعْطَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسْقٍ: ثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ، فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَسَمَ خَيْبَرَ، خَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ ٱلأَرْضَ وَالْمَاءَ، أَوْ يَضْمَنَ لَهُنَّ ٱلأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ، فَاخْتَلَفْنَ، فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ ٱلأَرْضَ وَالْمَاءَ، وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ ٱلأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ، فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مِمَّنْ اخْتَارَتَا ٱلأَرْضَ وَالْمَاءَ.

977 – Dari **Ibnu Umar**[18] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan kepada penduduk Khaibar dengan setengah dari hasilnya, setiap tahun beliau ﷺ memberikan untuk para istri beliau seratus *wasaq*: delapan puluh *wasaq* kurma, dua puluh *wasaq* tepung *syair.* Saat Umar ﷺ menjadi khalifah dia membagi hasil khaibar, dia memberi pilihan kepada para istri Nabi ﷺ untuk memilih lahan atau air, atau memberikan jaminan hasilnya setiap tahun, maka para istri Nabi berbeda-beda dalam pilihannya, di antara mereka ada yang memilih lahan dan air, dan di antara mereka ada yang memilih hasil panennya setiap tahun. Aisyah dan Hafshah ﷺ di antara mereka yang memilih lahan dan air.[19]

---

[16] HR Muslim 1550 al-Bukhari 2330, an-Nasai 3873, Abu Daud 3389, Ibnu Majah 2464

[17] Al-Musaqoh adalah Seorang pemilik kebun kurma menyerahkan kepada seorang pekerja pengelolaan kurmanya hingga baik dan hasil panenan kurma separo untuk pemilik dan separo untuk pengelolanya. (Al-Minnah 3962)

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3940

[19] HR Muslim 1551, an-Nasai 3922, Abu Daud 3006

7 – BAB: PAHALA ORANG YANG MENANAM TANAMAN

٧–بَابُ: فِيمَنْ غَرَسَ غَرْسًا

٩٧٨ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.**»

978 – Dari **Jabir**[20] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman melainkan tanaman yang dimakan itu adalah sedekah baginya,[21] demikian pula tanaman yang dicuri adalah sedekah baginya, dan juga tanaman yang dimakan binatang buas adalah sedekah baginya, begitu pula tanaman yang dimakan burung adalah sedekah baginya, dan tidaklah seorang mencurinya melainkan hal itu sedekah baginya."**[22]

8 – BAB: MENJUAL KELEBIHAN AIR

٨–بَاب: بَيْع فَضْل المَاءِ

٩٧٩ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

979 – Dari **Jabir bin Abdullah**[23] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari penjualan kelebihan air.[24]

9 – BAB: MENCEGAH KELEBIHAN AIR

٩–بَاب: مَنْع فَضْل المَاءِ وَالكَلَاءِ

---

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3945

[21] Hadis ini menunjukkan keutamaan bercocok tanam, dan pahala bagi pelakunya terus selama berlangsungnya cocok tanam hingga hari kiamat. Pahala di akhirat khusus untuk muslimin. Dan seseorang mendapatkan pahala atau ganjaran dari barangnya yang hilang atau rusak. (as-Siraj al-Wahhaj 6/128)

[22] HR Muslim 1552, al-Bukhari 2320, Abu Daud 3478, Ibnu Majah 2477

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3980

[24] HR Muslim 1565, an-Nasai 4663, Abu Daud 3478, Ibnu Majah 2477. Lihat maknanya dalam hadis 980.

٩٨٠ – عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلأَ.**»

980 – Dari **Abu Hurairah**[25] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah mencegah kelebihan air yang lantarannya kalian mencegah (orang yang menggembalakan ternak) mendapatkan rerumputan (di tanah yang tidak berpenghuni)."**[26]

---

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3983

[26] HR Muslim 1566, al-Bukhari 2353, at-Tirmidzi 1272, Abu Daud 3473, Ibnu Majah 2478. Maknanya: Seseorang memiliki sebuah sumur di padang rumput, dan sumur itu memiliki air yang lebih dari kebutuhannya. Dan di padang rumput itu tidak ada sumur kecuali itu, maka setiap penggembala pasti membutuhkan sumur itu setelah ternaknya makan rumput. Maka diharamkan bagi pemilik sumur melarang/tidak memperbolehkan memberi air minum yang lebih itu. Wajib baginya memberikan tanpa biaya.

23

KITAB WASIAT[1], SEDEKAH, PEMBERIAN, DAN AL-UMRA[2]

٢٣ ـ كتاب الوصايا والصدقة والنحل والعمرى

HADIS KE 981 - 993

1 – BAB: ANJURAN BERWASIAT BAGI MEREKA YANG MEMPUNYAI WASIAT

١ -بَابُ: الحَثّ عَلَى الوَصِيَّةِ لِمَنْ لَهُ مَا يُوصِي فِيْهِ

٩٨١ – عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ**» قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ، إِلَّا وَعِنْدِي وَصِيَّتِي.

981 – Dari **Salim**[3] dari Ibnu Umar ﷺ: Bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang muslim yang mempunyai wasiat tidaklah patut mendiamkan selama tiga hari (untuk kehatian-hatiannya) kecuali wasiatnya tertulis di sisinya."**[4] Abdullah bin Umar berkata: "Tidaklah berlalu satu malampun semenjak aku mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan hadis ini melainkan di sisiku ada[5] wasiatku."[6]

2 – BAB: BERWASIAT MENYEDEKAHKAN TIDAK LEBIH DARI SEPERTIGA HARTA

---

1 Janji khusus yang diperuntukkan setelah mati.

2 Al-Umra adalah ucapan seseorang "Aku menjadikan rumah ini boleh kamu tinggali selama engkau hidup." (as-Siraj al-Wahhaj 6/133)

3 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4183

4 Maknanya: Tidaklah berlalu waktu sekalipun sebentar melainkan wasiatnya ada di sisinya.

5 An-Nawawi berkata: Hadis ini menganjurkan untuk berwasiat. Dan kaum muslimin telah bersepakat atas perintah berwasiat. Akan tetapi kami berpendapat sebagaimana pendapat mayoritas ulama bahwa wasiat adalah anjuran dan bukanlah hal yang wajib.

6 HR Muslim 1627, al-Bukhari 2738, at-Tirmidzi 974, an-Nasai 3615, Abu Daud 2862, Ibnu Majah 2699

٢-بَابُ: الوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ لَا يُجَاوِزُ

٩٨٢ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، مِنْ وَجَعٍ أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلَغَنِي مَا تَرَى مِنَ الْوَجَعِ، وَأَنَا ذُو مَالٍ، وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ «**لَا**» قَالَ: قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: «**لَا، الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا، حَتَّى اللُّقْمَةُ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ**» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِي؟ قَالَ: «**إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، وَلَعَلَّكَ تُخَلَّفُ حَتَّى يُنْفَعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ**» قَالَ: رَثَى لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَنْ تُوُفِّيَ بِمَكَّةَ.

982 – Dari **Sa'ad bin Abi Waqas**[7] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ menjengukku saat Haji al-Wada, saat aku sakit mendekati kematian, aku bertanya: "Wahai Rasulullah, engkau melihat aku sedang sakit parah, sedangkan aku adalah orang yang mempunyai harta, dan tidak ada ahli warisku kecuali satu anak perempuan, apakah boleh aku menyedekahkan dua pertiga hartaku?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tidak boleh."** Sa'ad melanjutkan kembali kisahnya: Aku katakan: "Bolehkah menyedekahkan setengahnya?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tidak boleh, jika sepertiganya boleh, dan sepertiga itu banyak, sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kecukupan adalah lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan tidak punya, meminta-minta kepada orang, dan tidaklah engkau menginfakkan nafkah yang engkau harapkan dengannya wajah Allah melainkan engkau akan diberi pahala, sekalipun itu sesuap makanan yang engkau berikan kepada istrimu."** Sa'ad melanjutkan: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah saya akan tinggal di Mekkah karena sakit ini, dan para sahabatku meninggalkanku pergi ke Madinah? Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya tidaklah engkau diberi umur yang panjang lalu engkau beramal shalih dengan mengharapkan wajah Allah melainkan hal itu akan menambah derajat dan kemuliaanmu, dan semoga engkau diberi umur panjang hingga orang-orang mendapatkan manfaat dari kehidupanmu dan**

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4184

yang lainnya mendapatkan mudharat, Ya Allah, teruskanlah bagi para sahabatku hijrah mereka, dan janganlah Engkau kembalikan mereka, akan tetapi yang sangat disayangkan adalah Sa'ad bin Khaulah." Sa'ad berkata: "Rasulullah ﷺ menyayangkannya meninggal di kota Mekkah."[8]

٩٨٣– عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنْ الثُّلُثِ إِلَى الرُّبُعِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ**.»

983 – Dari **Ibnu Abbas**[9] ﵄ ia berkata: Andai saja orang-orang mengurangi dari sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sepertiga, dan sepertiga itu banyak."**[10]

3 – BAB: WASIAT NABI ﷺ PADA KITABULLAH

٣–بَابُ: وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابِ اللَّهِ

٩٨٤ – عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا، قُلْتُ: فَلِمَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ أَوْ فَلِمَ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

984 – Dari **Thalhah bin Musharrif**[11] ﵁ ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa ﵄: Apakah Rasulullah ﷺ berwasiat? Abdullah menjawab: Tidak. Aku bertanya lagi: Lalu mengapa diwajibkan atas kaum muslimin untuk berwasiat? Atau: Mengapa mereka diperintah untuk berwasiat? Abdullah bin Abu Aufa menjawab: "Beliau memberi wasiat kepada[12] Kitabullah."[13]

٩٨٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ.

---

[8] HR Muslim 1628, al-Bukhari 1296, Ibnu Majah 2708

[9] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4194

[10] HR Muslim 1629, Ibnu Majah 2711

[11] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4207

[12] Yaitu mengamalkannya.

[13] HR Muslim 1634, al-Bukhari 2740, an-Nasai 3620, Ibnu Majah 2696

985 – Dari **Aisyah**[14] ﵂ ia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak meninggalkan dinar, tidak pula dirham, tidak pula kambing, tidak pula unta, dan tidak pula mewasiatkan dengan sesuatu."[15]

٩٨٦ – عَنْ ٱلأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي – أَوْ قَالَتْ – حَجْرِي، فَدَعَا بِالطَّسْتِ، فَلَقَدْ انْخَنَثَ فِيْ حَجْرِي، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ مَاتَ، فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟

986 – Dari **al-Aswad bin Yazid**[16] ia berkata: Orang-orang pernah berbicara di dekat Aisyah ﵂: Bahwasanya (Nabi) berwasiat kepada Ali bin Abi Thalib ﵁. Lalu Aisyah ﵂ berkata: "Kapan beliau berwasiat kepada Ali?" Sungguh beliau (saat akan wafat) bersandar pada dadaku – *atau ia berkata* - di dekapanku, lalu beliau meminta baskom, sungguh beliau terkulai di dekapanku dan aku tidak mengetahui bahwa beliau telah mati, lalu kapan beliau berwasiat kepadanya[17]?[18]

4 – BAB: WASIAT NABI AGAR KAUM MUSYRIKIN DIKELUARKAN DARI JAZIRAH ARAB DAN MEMULIAKAN TAMU UTUSAN

٤–بَاب: وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِخْرَاجِ الْمُشْرِكِيْنَ مِنْ جَزِيْرَةِ العَرَب وَبإِجَازَة الوَفْد

٩٨٧ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا

---

14 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4205

15 HR Muslim 1635, an-Nasai 3623, Ibnu Majah 2695

16 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4207

17 Yaitu kepada Ali atau kepada lainnya. Berbeda dengan apa yang dikatakan kelompok Syi'ah yang menyatakan bahwa Nabi berwasiat bahwa Ali pengganti beliau sebagai khalifah.

Dalam riwayat al-Bukhari:

مَاتَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَسْتَخْلِفْ

"Rasulullah ﷺ wafat dan tidak mengangkat seorang khalifah"

Al-Qurthubi berkata: kelompok syiah membuat hadis-hadis bahwasanya Nabi ﷺ memberi wasiat kepada Ali untuk menjadi khalifah sepeninggal beliau. Maka para sahabat membantahnya, demikian pula mereka yang hidup sepeninggal para sahabat. Diantaranya hadis ini. Demikian pula sahabat Ali bin Abi Thalib ﵁ tidak mendakwakan dirinya mendapat wasiat untuk menjadi khalifah sepeninggal Nabi. Pada hakikatnya kelompok *Syi'ah,* mengurangi kehormatan sahabat Ali bin Abi Thalib, dimana mereka bermaksud mengagungkan Ali bin Abi Thalib dan menyatakan bahwa Ali adalah seorang yang gagah pemberani, namun di satu sisi mereka menghinakan Ali, dimana jika Ali bin Abi Thalib seorang pemberani tentunya akan menuntut haknya menjadi khalifah.

18 HR Muslim 1636, al-Bukhari 2741, Ibnu Majah 1626

يَـوْمُ الْخَمِيسِ ثُـمَّ بَكَى حَتَّى بَـلَّ دَمْعُهُ الْحَصَـى فَقُلْـتُ يَا ابْـنَ عَبَّـاسٍ وَمَـا يَـوْمُ الْخَمِيسِ قَالَ اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ فَقَالَ: «**ائْتُونِي أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدِي!**» فَتَنَازَعُوا، وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ، وَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ؟ أَهَجَرَ؟ اسْتَفْهِمُوهُ! قَالَ: «**دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ أُوصِيكُمْ بِثَلَاثٍ أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ!**» قَالَ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، أَوْ قَالَهَا فَأُنْسِيتُهَا.

987 – Dari **Said bin Jubair**[19] ia berkata: Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Hari kamis, apakah hari kamis?" Lalu dia menangis hingga air matanya membasahi tanah, kemudian aku bertanya: "Wahai Ibnu Abbas, ada apa dengan hari kamis?" Dia menjawab: "Hari itu sakit Rasulullah semakin parah, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Berikan aku tempat tulisan, aku akan mendiktekan kalian suatu tulisan yang kalian tidak akan tersesat sepeninggalku!"** Maka para sahabat berbeda pendapat. Dan tidak sepatutnya di sisi Nabi terjadi perselisihan. Dan mereka berkata: "Memangnya Nabi kenapa? Apakah beliau mengigau? Mintalah penjelasan dari beliau!" kemudian Nabi bersabda: **"Tinggalkanlah aku (dari perselisihan kalian), apa yang ada pada diriku saat ini adalah lebih baik, aku mewasiatkan pada kalian tiga hal: (pertama) keluarkanlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, dan muliakanlah tamu utusan seperti aku memuliakan mereka!"** Periwayat hadis (Sulaiman al-Ahwal) berkata: Dan Said bin Jubair diam dari menjelaskan yang ketiganya, atau dia telah mengatakannya namun aku melupakannya.[20]

5 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL SEDEKAH YANG TELAH DIBERIKAN

٥ -بَاب: النَّهْيِ أَنْ يَعُودَ فِي الصَّدَقَةِ

٩٨٨ – عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَتِيقٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: «**لَا تَبْتَعْهُ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.**»

---

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4208

[20] HR Muslim 1637, al-Bukhari 3168

988 – Dari **Umar bin al-Khattab**[21] ﵁ ia berkata: "Aku dahulu memberikan kuda yang bagus untuk digunakan berjihad di jalan Allah, namun kuda itu disia-siakan oleh penunggangnya (hingga menjadi tidak berharga), dan aku menduga bahwa penunggangnya menjualnya dengan harga yang murah. Lalu aku bertanya kepada Rasulullah tentang hal ini?" Lalu Nabi bersabda: **"Janganlah kamu membelinya lagi dan jangan pula mengambil sedekah yang telah engkau berikan, sesungguhnya seorang yang mengambil sedekahnya seperti anjing yang memakan muntahannya."**[22]

٩٨٩ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الْعَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِيْ قَيْئِهِ.**»

989 – Dari **Ibnu Abbas**[23] ﵄ dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang muntah lalu memakan lagi muntahannya."**[24]

6 – BAB: SESEORANG YANG MEMBERI KEPADA SEBAGIAN ANAKNYA DAN YANG LAINNYA TIDAK DIBERI

٦–بَاب: مَنْ نَحَلَ بَعْضَ وَلَدِهِ دُوْنَ سَائِرِ بَنِيْهِ

٩٩٠ – عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ، فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِيْ أَوْلَادِكُمْ!**» فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

990 – Dari **an-Nu'man bin Basyir**[25] ﵁ ia berkata: Ayahku pernah bersedekah dengan sebagian hartanya padaku, lalu ibuku, *Amrah binti Rawahah* berkata: "Aku tidak ridha hingga engkau mempersaksikan hal ini pada Rasulullah!" lalu ayahku menemui Rasulullah agar beliau mempersaksikan sedekahnya padaku. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya pada ayahku: **"Apakah engkau berbuat seperti ini kepada**

---

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4139

[22] HR Muslim 1620, al-Bukhari 2623, an-Nasai 2615

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4150

[24] HR Muslim 1622, al-Bukhari 6975, an-Nasai 3691, Abu Daud 3538, Ibnu Majah 2385

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4157

semua anakmu ?" Ayahku menjawab: "Tidak." Nabi ﷺ bersabda: **"Bertaqwalah kepada Allah, dan berbuat adillah pada anak-anakmu!"** lalu ayahku pulang dan membatalkan sedekah itu.[26]

٩٩١ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْطَلَقَ بِي أَبِي يَحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذَا وَكَذَا مِنْ مَالِي، فَقَالَ: «**أَكُلَّ بَنِيكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي!**» ثُمَّ قَالَ: «**أَيَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً!**» قَالَ: بَلَى، قَالَ: «**فَلَا إِذًا.**»

991 – Dari **an-Nu'man bin Basyir**[27] ﷺ ia berkata: Ayahku pernah pergi bersamaku menemui Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, persaksikanlah bahwasanya aku memberikan kepada an-Nu'man harta begini dan begini!" kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah seluruh anakmu engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada an-Nu'man?"** Ayahku menjawab: "Tidak." Nabi bersabda: **"Persaksikanlah kepada selainku!"** lalu Nabi bersabda: **"Apakah engkau senang jika anak-anakmu sama dalam perbuatan baiknya kepadamu?"** Ayahku menjawab: "Tentu." Lalu Nabi bersabda: **"Jika demikian maka janganlah engkau melakukan seperti ini!"**[28]

7 – BAB: SESEORANG YANG MELAKUKAN PEMBERIAN *UMRA*[29]

٧-باب: فِيْ الرَّجُلِ يُعْمِرُ رَجُلًا عُمْرَى

٩٩٢ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَقَالَ قَدْ أَعْطَيْتُكَهَا وَعَقِبَكَ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَإِنَّهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.**»

---

[26] HR Muslim 1623

[27] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4161

[28] HR Muslim 1623, an-Nasai 3679, Ibnu Majah 2375

[29] Seorang berkata kepada lainnya: Sesuatu ini adalah milikmu selama aku masih hidup atau selama engkau masih hidup.

992 – Dari **Jabir**[30] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa saja yang melakukan pemberian *umra*[31] kepada seseorang, dimana dia mengatakan: Aku memberikan rumahku kepadamu dan keturunanmu selama hidup kalian, maka pemberian itu menjadi milik orang yang diberikan rumah itu, dan tidak kembali kepada pemiliknya karena dia telah memberikan pemberian yang berhubungan dengan warisan."[32]

٩٩٣ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَهِيَ لِلَّذِي أُعْمِرَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ.»**

993 – Dari **Jabir**[33] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Pertahankan harta kalian dan janganlah kalian merusaknya, sesungguhnya seseorang yang melakukan pemberian *umra* maka pemberian itu menjadi milik orang yang diberi, hidup dan matinya dan milik keturunannya."**[34]

---

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4166

[31] Seorang berkata kepada lainnya: Sesuatu ini adalah milikmu selama aku masih hidup atau selama engkau masih hidup.

[32] HR Muslim 1625, at-Tirmidzi 1350, an-Nasai 3743, Abu Daud 3553, Ibnu Majah 2380

[33] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4172

[34] HR Muslim 1625, an-Nasai 3740, Abu Daud 3551

24

KITAB FARAIDH

٢٤- كتاب الفرائض

HADIS KE 994 - 999

1 – BAB: ORANG MUSLIM TIDAK MEWARISI DARI ORANG KAFIR DEMIKIAN PULA ORANG KAFIR TIDAK MEWARISI DARI ORANG MUSLIM

١ -باب: لا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

٩٩٤ – عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.»

994 – Dari **Usamah bin Zaid**[1] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Seorang muslim tidak mewarisi dari orang kafir dan seorang kafir tidak mewarisi dari seorang muslim."**[2]

2 – BAB: BERIKAN HARTA WARISAN KEPADA MEREKA YANG BERHAK

٢ -بَابُ: أَلْحِقُوْا الفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا

٩٩٥ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا تَرَكَتْ الْفَرَائِضُ فَلأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.»

995 – Dari **Ibnu Abbas**[3] ﷺ, ia berkata: Dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ, bersabda: **"Berikan warisan kepada ahli waris, dan harta warisan yang tersisa setelah itu adalah untuk kerabat lelaki terdekat**[4]**."**[5]

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4116

2 HR Muslim 1614, al-Bukhari 6764, at-Tirmidzi 2107, Abu Daud 2909, Ibnu Majah 2730

3 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4118

4 Terdekat nasabnya (dengan orang yang meninggal).

5 HR Muslim 1615, al-Bukhari 6735, at-Tirmidzi 2098

3 – BAB: WARISAN UNTUK *AL-KALALAH*[6]

٣-بَابُ: مِيرَاث الكَلَالَةِ

٩٩٦- عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ لَا أَعْقِلُ، فَتَوَضَّأَ، فَصَبُّوا عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَعَقَلْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا يَرِثُنِي كَلَالَةٌ؟ فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَقُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ: ﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ؟﴾ (النساء: ١٧٦) قَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ.

996 – Dari **Jabir bin Abdullah**[7] ﵄ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku saat aku sakit tidak sadarkan diri. Lalu beliau ﷺ berwudhu kemudian menuangkan air padaku dari air wudhunya, hingga aku tersadarkan diri. Lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang mewarisi hartaku adalah *kalalah*? Lalu turunlah ayat tentang hukum waris.

Kemudian aku (Syu'bah, periwayat hadis) bertanya kepada Muhammad bin al-Munkadir:

﴿ يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِى ٱلْكَلَٰلَةِ ﴾

Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah) Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah? (QS an-Nisa: 176)

Dia menjawab: Demikianlah ayat itu diturunkan.[8]

٩٩٧- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ يَوْمَ جُمُعَةٍ فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَا أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنْ الْكَلَالَةِ، مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَلَالَةِ، وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، وَقَالَ: «**يَا عُمَرُ أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ؟**» وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

[6] Mayoritas ulama berpendapat al-Kalalah adalah seorang yang meninggal dan tidak meninggalkan seorang anak lelaki, dan tidak pula meninggalkan ayah. (Al-Minnah 1258)

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4124

[8] HR Muslim 1616, al-Bukhari 194, Ibnu Majah 2728

997 – Dari **Ma'dan bin Abi Thalhah**[9]: Bahwasanya Umar bin al-Khattab ﵁ pernah berkutbah pada hari jum'at, dia menyebutkan Nabi ﷺ dan juga menyebutkan Abu Bakar ﵁, lalu dia berkata: Sesungguhnya aku tidak meninggalkan sepeninggalku sesuatu yang lebih penting dari *al-kalalah,* aku tidak pernah mengulang-ulang menanyakan sesuatu[10] kepada Rasulullah ﷺ seperti yang kulakukan dalam masalah *al-Kalalah,* dan beliau ﷺ tidak pernah berkata keras kepadaku seperti saat aku mengulang-ulang menanyakan *al-Kalalah,* hingga beliau ﷺ menunjukkan jari telunjuknya di dadaku, dan beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Umar, tidakkah cukup ayat *ash-Shoif* yang terletak di akhir surat an-Nisa?"** Seandainya aku masih hidup, aku akan memutuskan masalah *kalalah* dengan hukum orang yang membaca al-Qur'an dan orang yang tidak membaca al-Qur'an.[11]

4 – BAB: AKHIR AYAT YANG TURUN BERKENAAN DENGAN *AL-KALALAH*

٤-بَابُ: آخِرِ آيَةٍ نَزَلَتْ الْكَلَالَةُ

٩٩٨ – عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ تَامَّةً سُورَةُ التَّوْبَةِ، وَأَنَّ آخِرَ آيَةٍ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْكَلَالَةِ.

998 – Dari **al-Barra bin Azib**[12] ﵁: bahwasanya surat terakhir yang diturunkan secara sempurna adalah surat at-Taubah, dan ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat *al-Kalaalah.*[13]

5 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGALKAN HARTA MAKA UNTUK AHLI WARISNYA

٥-بَابُ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

---

[9] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1258

[10] Dari riwayat-riwayat yang ada, yang belum nampak jelas bagi Umar dalam permasalahan al-kalalah ada dua hal: (Pertama) apakah al-Kalalah adalah seorang mayit yang tidak punya anak lelaki dan tidak pula ayah? Ataukah seorang yang tidak punya anak lelaki saja? (Kedua) bahwasanya al-Kalalah seandainya meninggalkan saudara lelaki seibu, atau saudara lelaki seibu dan seayah, apakah keduanya mendapatkan bagian sepertiga harta waris, ataukah khusus untuk saudara lelaki seibu saja? Dan mayoritas ulama berpendapat keduanya mendapatkan bagian. (al-Minnah 1258)

[11] HR Muslim 1617

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4130

[13] HR Muslim 1618

٩٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَيِّتِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ: «**صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ!**» فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: «**أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.**»

999 – Dari **Abu Hurairah**[14] ﵁: bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah dihadapkan pada jenazah seseorang yang masih mempunyai hutang, lalu beliau ﷺ bertanya: Apakah mayit ini menyisakan harta untuk membayar hutangnya? Maka jika dikabarkan bahwa mayit itu menyisakan harta untuk melunasi hutangnya maka beliau ﷺ menshalatinya, dan kalau tidak meninggalkan harta maka beliau ﷺ berkata: **"Shalatilah sahabat kalian ini!"** Tatkala Allah تعالى menolong beliau ﷺ dengan ditaklukkannya negeri-negeri, beliau ﷺ berkata: **"Saya adalah orang yang lebih patut memperhatikan keadaan orang yang beriman daripada diri mereka sendiri, maka barangsiapa meninggal dan mempunyai tanggungan hutang maka aku akan membayar hutangnya, dan barangsiapa meninggal dan menyisakan harta maka harta itu adalah untuk ahli warisnya."**[15]

---

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4133

[15] HR Muslim 1619, al-Bukhari 2297, at-Tirmidzi 1070, an-Nasai 1963, Abu Daud 2954, Ibnu Majah 2415

25

KITAB WAKAF

٢٥- كتاب الوقف

HADIS KE 1000 - 1001

1 – BAB: MEWAQAFKAN HASIL KEBUN DAN BERSEDEKAH DENGAN HASIL PANENNYA

١ -بَابُ: الوَقْف لِلأَصْلِ وَالصَّدَقَة بِالغَلَّةِ

١٠٠٠ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ، هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: «**إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا؟**» قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلاَ يُبْتَاعُ وَلاَ يُورَثُ وَلاَ يُوهَبُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ عُمَرُ فِيْ الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

1000 – Dari **Ibnu Umar** ﷠[1] ia berkata: Umar bin al-Khattab pernah memiliki sebidang tanah di Khaibar, lalu dia mendatangi Nabi ﷺ bermusyawarah dengan beliau ﷺ ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku memiliki sebidang tanah di Khaibar, dan aku tidak memiliki tanah yang lebih aku cintai darinya, apa yang engkau perintahkan padaku?" Nabi ﷺ menjawab: **"Jika engkau menghendaki, engkau mewaqafkannya[2] dan bersedekah dengan hasilnya!"** Ibnu Umar melanjutkan kisahnya: Lalu Umar mensedekahkan hasilnya, dia tidak menjual tanahnya, tidak mewariskannya dan tidak menghibahkannya. Ibnu Umar melanjutkan: Lalu Umar menyedekahkan hasilnya kepada fuqara dari kalangan kerabat, untuk memerdekakan budak, untuk kepentingan kegiatan di jalan Allah, untuk musafir yang kehabisan bekal, dan untuk menjamu tamu. Dan orang yang mengurus tanahnya diperbolehkan untuk memakan hasilnya sesuai kebutuhan atau memberi makan

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4200

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4224

seseorang tanpa merupakannya dalam bentuk harta.[3]

2 – BAB: PAHALA YANG DIPEROLEH SESEORANG SETELAH MENINGGAL

٢-بَابُ: مَا يَلْحَقُ الإِنْسَانَ ثَوَابُهُ بَعْدَهُ

١٠٠١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.**»

1001 – Dari **Abu Hurairah**[4] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seseorang manusia meninggal dunia, akan terputus segala amalannya[5] kecuali tiga perkara, yaitu sedekah yang terus mengalirkan pahala, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih[6] yang mendoakan kedua orang tuanya."**[7]

---

[3] HR Muslim 1633, al-Bukhari 2737, an-Nasai 3601

[4] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4199

[5] Pahala tiga amalan ini tidak terputus dengan kematiannya. An-Nawawi berkata: Para ulama berkata: makna hadis ini bahwa amal mayit itu terputus dengan kematiannya, dan terputus pula pembaharuan pahala amalnya, kecuali dengan tiga hal ini, yaitu anak shalih yang mendoakannya, ilmu yang ditinggalkannya berupa pengajaran maupun karyanya, dan sedekah jariyah yaitu wakaf.

[6] Dalam hadis ini terdapat keutamaan menikah untuk mengharapkan anak yang shalih.

[7] HR Muslim 1631, at-Tirmidzi 1376, an-Nasai 3651, Abu Daud 2880, Ibnu Majah 241

26

KITAB NAZAR[1]

٢٦- كتاب النذور

HADIS KE 1002 - 1009

1 – BAB: MENEPATI JANJI NAZAR JIKA NAZAR ITU DALAM KETAATAN KEPADA ALLAH

١ -بَاب: الوَفَاء بِالنُّذُرِ إِذَا كَانَ فِيْ طَاعَةِ اللَّهِ

١٠٠٢ – عن بْن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ بَعْدَ أَنْ رَجَعَ مِنْ الطَّائِفِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَكَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: «**اذْهَبْ فَاعْتَكِفْ يَوْمًا!**» قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ جَارِيَةً مِنْ الْخُمْسِ، فَلَمَّا أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَصْوَاتَهُمْ يَقُولُونَ أَعْتَقَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا ؟ فَقَالُوا: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، اذْهَبْ إِلَى تِلْكَ الْجَارِيَةِ فَخَلِّ سَبِيلَهَا.

1002 – Dari Ibnu Umar[2] ﵄: bahwasanya Umar bin al-Khattab ﵁ pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ saat beliau di al-Ji'ranah[3] sekembali dari Thaif, dia bertanya: "Wahai Rasulullah aku pernah bernazar di masa jahiliyah untuk beritikaf sehari di Masjidil Haram, bagaimana pendapatmu?" Nabi ﷺ menjawab: "Berangkatlah untuk beri'tikaf sehari!" Ibnu Umar ﵄ melanjutkan kisahnya:

---

1 Nazar adalah melakukan sesuatu amalan yang tidak biasa dilakukan dan harus ditunaikan secara syariat, jika amalan itu adalah ketaatan kepada Allah maka wajib di tunaikan, dan jika berupa kemaksiatan atau suatu amalan yang hukumnya mubah, seperti masuk pasar, maka tidak ditunaikan. (al-Minnah 4235)

2 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4270

3 Sebuah tempat dekat Mekkah, di sini dikumpulkan hasil rampasan perang Hunain, lalu dibagi kepada mereka yang berhak menerima ghanimah (rampasan perang) setelah usai perang di Thaif. (al-Minnah 4294)

Saat itu Rasulullah ﷺ memberikan kepada Umar budak wanita hasil rampasan perang. Saat Rasulullah ﷺ membebaskan tawanan wanita dan anak-anak, Umar mendengar suara tawanan-tawanan itu yang mengatakan Rasulullah ﷺ telah membebaskan kami. Lalu Umar رضي الله عنه berkata: "Ada apa ini?" Mereka menjawab: Rasulullah ﷺ membebaskan tawanan perang wanita dan anak-anak." Umar رضي الله عنه berkata: "Wahai Abdullah, pergilah menuju budak wanita itu dan bebaskan dia!"[4]

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENUNAIKAN NAZAR

٢-بَاب: الأَمْر بِقَضَاء النَّذْرِ

١٠٠٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَاقْضِهِ عَنْهَا.**»

1003 – Dari **Ibnu Abbas**[5] رضي الله عنهما bahwasanya dia berkata: *Sa'ad bin Ubadah* رضي الله عنه pernah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ tentang nazar yang pernah di ikrarkan ibunya sebelum ibunya wafat dan belum dilaksanakan. Nabi ﷺ menjawab: **"Tunaikanlah nazar ibumu!"**[6]

3 – BAB: SESEORANG YANG BERNAZAR PERGI BERJALAN KAKI KE MEKKAH

٣-بَاب: فِيمَنْ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الكَعْبَة

١٠٠٤ – عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ: «**لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ.**»

1004 – Dari **Uqbah bin Amir**[7] رضي الله عنه ia berkata: Saudara perempuanku bernazar untuk berjalan kaki ke Ka'bah tanpa beralas kaki[8], lalu dia menyuruhku untuk meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ, maka aku pergi meminta fatwa Nabi ﷺ,

---

4 HR Muslim 1656

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4211

6 HR Muslim 1638

7 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4226

8 Al-Minnah 4250

lalu beliau ﷺ bersabda: **"Hendaklah dia pergi ke Ka'bah dengan berjalan dan naik kendaraan!"**[9]

١٠٠٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: «**مَا بَالُ هَذَا؟**» قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.**»

1005 – Dari **Anas**[10] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ melihat seorang tua dipapah[11] di antara dua anaknya, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Mengapa orang ini dipapah?"** Mereka menjawab: "Dia bernazar untuk berjalan," Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan perbuatannya yang mengazab dirinya,"** lalu beliau memerintahkannya untuk naik kendaraan.[12]

4 – BAB: LARANGAN BERNAZAR DAN NAZAR ITU TIDAK AKAN DAPAT MENOLAK SESUATU

٤ -بَاب: النَّهْيِ عَنِ النَّذْرِ وَأَنَّهُ لاَ يَرُد شَيْئًا

١٠٠٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: «**إِنَّهُ لاَ يَأْتِي بِخَيْرٍ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.**»

1006 – Dari **Ibnu *Umar***[13] ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang bernazar[14], dan beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya nazar tidak akan mendatangkan**

---

9 HR Muslim 1642, al-Bukhari 1866, an-Nasai 3853

10 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4223

11 Berjalan terseok-seok karena kecapekan. (al-Minnah 4247)

12 HR Muslim 1642, al-Bukhari 1865, an-Nasai 3853

13 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4215

14 Nazar yang dilarang adalah yang dilakukan dengan bentuk persyaratan, yaitu seseorang berkata: Jika Allah menyembuhkan penyakitku atau memenuhi apa yang aku inginkan maka aku akan berpuasa, atau bersedekah atau shalat yang demikian. Dan nazar yang demikian itu dilarang karena seorang yang bernazar tidak akan melakukan nazar untuk mendekatkan diri kepada Allah kecuali jika Allah memberikan keinginannya, maka hal ini seolah-olah minta ganti, satu perbuatan yang menodai niat. Dan larangan ini adalah untuk memberi petunjuk kepada yang lebih utama yaitu dia bersedekah tanpa nazar atau bernazar tanpa persyaratan, seperti misalnya seorang yang sembuh dari sakit lalu dia berkata: Untuk Allah-lah, wajib bagiku berpuasa atau bersedekah sebagai ungkapan syukur-ku kepada-Nya. (Al-Minnah 4237)

kebaikan, dan nazar hanyalah dilakukan oleh orang[15] yang bakhil."[16]

١٠٠٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ النَّذْرَ لَا يُقَرِّبُ مِنِ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ قَدَّرَهُ لَهُ وَلَكِنِ النَّذْرُ يُوَافِقُ الْقَدَرَ فَيُخْرَجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنِ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ.**»

1007 – Dari **Abu Hurairah**[17] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya nazar tidak akan mendekatkan manusia kepada sesuatu yang tidak Allah takdirkan baginya, akan tetapi nazar itu sesuai dengan takdir Allah, maka dikeluarkanlah (harta) dari seorang yang bakhil yang sebenarnya dia tidak menginginkan untuk disedekahkan."**[18]

5 – BAB: TIDAK BOLEH MENUNAIKAN NAZAR YANG MERUPAKAN KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH DAN TIDAK JUGA NAZAR DENGAN SESUATU YANG TIDAK DIMILIKI SESEORANG

٥–بَاب: لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِيْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ الْعَبْدُ

١٠٠٨– عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ ثَقِيفُ حُلَفَاءَ لِبَنِي عُقَيْلٍ، فَأَسَرَتْ ثَقِيفُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ، وَأَصَابُوا مَعَهُ الْعَضْبَاءَ، فَأَتَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِيْ الْوَثَاقِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَتَاهُ فَقَالَ: «**مَا شَأْنُكَ؟**» فَقَالَ: بِمَ أَخَذْتَنِي؟ وَبِمَ أَخَذْتَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ؟ فَقَالَ إِعْظَامًا لِذَلِكَ: «**أَخَذْتُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ**» ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ، فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَقِيقًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: «**مَا شَأْنُكَ؟**» قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: «**لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ؟**» ثُمَّ انْصَرَفَ،

---

[15] Karena seorang yang bernazar terkadang memberikan persyaratan suatu hal yang Allah takdirkan terjadi, maka orang itu mengeluarkan hartanya sebagai perwujudan nazarnya yang sebenarnya tidak dia kehendaki.

[16] HR Muslim 1639, al-Bukhari 6692, an-Nasai 3801, Abu Daud 3287

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4219

[18] HR Muslim 1640

فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: «**مَا شَأْنُكَ؟**» قَالَ: إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي، وَظَمْآنُ فَأَسْقِنِي! قَالَ: «**هَذِهِ حَاجَتُكَ**» فَفُدِيَ بِالرَّجُلَيْنِ، قَالَ: وَأُسِرَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَأُصِيبَتْ الْعَضْبَاءُ، فَكَانَتْ الْمَرْأَةُ فِي الْوَثَاقِ، وَكَانَ الْقَوْمُ يُرِيحُونَ نَعَمَهُمْ بَيْنَ يَدَيْ بُيُوتِهِمْ، فَانْفَلَتَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْوَثَاقِ فَأَتَتْ الإِبِلَ، فَجَعَلَتْ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَغَا فَتَتْرُكُهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى الْعَضْبَاءِ فَلَمْ تَرْغُ، قَالَ: وَنَاقَةٌ مُنَوَّقَةٌ فَقَعَدَتْ فِي عَجُزِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا، فَانْطَلَقَتْ وَنَذِرُوا بِهَا فَطَلَبُوهَا فَأَعْجَزَتْهُمْ، قَالَ: وَنَذَرَتْ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَلَمَّا قَدِمَتْ الْمَدِينَةَ رَآهَا النَّاسُ فَقَالُوا: الْعَضْبَاءُ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا نَذَرَتْ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «**سُبْحَانَ اللَّهِ بِئْسَمَا جَزَتْهَا نَذَرَتْ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةٍ وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ الْعَبْدُ.**»

1008 – Dari **Imran bin Husain**[19] ﷺ ia berkata: Tsaqif adalah sekutu Bani Uqail, suatu ketika Tsaqif menawan dua orang dari kalangan sahabat Nabi, sedangkan sahabat Nabi menawan seorang dari Bani Uqail, dan mereka juga mendapatkan *al-Adba*[20], lalu Rasulullah ﷺ mendatanginya tawanan itu, kemudian orang itu berkata: "Wahai Muhammad!" lalu Nabi mendekatinya dan berkata: **"Ada apa dengan dirimu?"** Ia berkata: "Apa yang engkau ambil dariku?" dan ada apa engkau mengambil *sabiqatul*[21] *hajj?"* Nabi menjawab: **"Aku mengambilnya karena perbuatan yang dilakukan bani tsaqif**[22]**"** setelah itu Nabi ﷺ berpaling darinya, namun orang itu memanggil kembali: "Wahai Muhammad, wahai Muhammad!" dan Rasulullah ﷺ adalah seorang yang pengasih dan lembut, maka beliau ﷺ kembali menemuinya: **"Ada apa dengan dirimu?"** Ia menjawab: "Saya masuk Islam" Nabi ﷺ menjawab: **"Seandainya engkau masuk Islam sebelum tertawan tentulah engkau mendapatkan barang milikmu**[23]**"** lalu Nabi berpaling darinya,

---

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4221

[20] Unta yang bagus yang sebelumnya milik seseorang dari Bani Uqail lalu berpindah dimiliki Rasulullah. (al-Minnah 4245)

[21] Yang dimaksud adalah *al-Adba (unta bagus yang dirampas Nabi),* dan *sabiqatul haj* ini adalah unta yang selalu berada di depan kafilah jama'ah haji (menurut kepercayaan jahiliyah), dan diagungkan oleh masyarakat jahiliyah. (al-Minnah)

[22] Menawan sahabat-sahabat Nabi.

[23] Karena tidak boleh menawanmu jika engkau masuk Islam sebelum tertawan, engkau akan selamat dengan keislamanmu dari tertawan dan terampas hartamu. Adapun jika engkau masuk Islam setelah tertawan maka gugurlah hukum bunuh terhadap dirimu namun tidaklah gugur hukum

namun orang itu memanggil kembali: “Wahai Muhammad, wahai Muhammad!” Nabi mendatanginya kembali lalu berkata: **“Ada apa denganmu?”** orang itu berkata: “Saya lapar dan haus, berilah aku makan dan minum!” Nabi menjawab: **“Ini yang engkau inginkan[24]!”** lalu orang itu menebus dirinya dengan dua orang lelaki[25], Imran melanjutkan kisahnya: Seorang wanita dari Anshar[26] tertawan dan unta *al-Adba* di ambil musuh[27], dan wanita itu dalam keadaan terikat, sedangkan musuh yang menawannya keluar pergi menggembalakan ternaknya. Lalu suatu malam wanita itu berhasil melepaskan dari ikatannya, kemudian dia mendatangi[28] unta itu, maka saat mendekatinya, binatang itu mengeluarkan suaranya, maka dia tinggalkan unta itu lalu mendatangi unta *al-Adba* dan unta ini tidak mengeluarkan suaranya. Imran bin Husein melanjutkan: Dan unta *al-Adba* adalah unta yang jinak, lalu wanita itu duduk di pelananya lalu menyuruhnya untuk berjalan. Maka berjalanlah unta itu, sedangkan musuh mengetahui bahwa unta itu telah lenyap, maka merekapun berusaha mencarinya, namun unta itu berlari cepat yang tidak terkejar oleh mereka. Imran melanjutkan kisahnya: Dan wanita itu bernazar jika Allah menyelamatkannya maka dia akan menyembelih unta itu. Setelah sampai di Madinah, orang-orang melihatnya. Lalu mereka berkata: “Ada unta *al-Adba*, unta Rasulullah.” Lalu wanita itu berkata: “Sesungguhnya ini adalah nazar jika Allah menyelamatkannya maka unta ini akan disembelih.” Lalu orang-orang mendatangi Rasulullah dan menceritakan perkataan yang diucapkan wanita itu. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Subhanallah, sungguh buruk balasannya terhadap unta itu, dia bernazar jika Allah menyelamatkannya melalui unta itu dia akan menyembelihnya, tidak boleh menepati nazar dalam masalah kemaksiatan dan dalam barang yang tidak dimiliki seorang hamba.”**[29]

6 – BAB: KAFFARAT (TEBUSAN) NAZAR

٦-بَاَب: فِيْ كَفَّارَة النَّذْر

١٠٠٩ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.»**

---

perbudakan, atau ditukar dengan tabusan.

24 Ambillah makanan dan minuman ini. (Fathul Mun’im hal 444 jilid 6)

25 Menukar dengan kaum muslimin yang tertawan. (Fathul Mun’im)

26 An-Nawawi berkata: Wanita ini adalah istri dari sahabat Nabi, Abu Dzar al-Gifari.

27 Orang-orang musyrik merampas kendaraan di kota Madinah, dan saat itu unta *al-Adba* ada disitu, dan menawan seorang wanita muslimah, yang saat itu mungkin berada di tempat itu.

28 Naik dan mengendarainya untuk melarikan diri.

29 HR Muslim 1641, Abu Daud 3316

1009 – Dari **Uqbah bin Amir**[30] ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau ﷺ bersabda: **"Kaffarat nazar adalah seperti kafarat**[31] **sumpah."**[32]

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4229

[31] Tersebut dalam surat al-Maidah ayat 89: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)."

[32] HR Muslim 1645, an-Nasai 3832, Abu Daud 3323

27

KITAB SUMPAH[1]

٢٧ - كتاب الأيمان

HADIS KE 1010 - 1020

1 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BAPAKNYA

١ –بَاب: النَّهْيِ أَنْ يَحْلِفَ بِأَبِيهِ

١٠١٠ – عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ**» قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا ذَاكِرًا ولاَ آثِرًا.

1010 – Dari ***Umar bin al-Khattab***[2] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah melarang kalian dari bersumpah atas nama ayah-ayah kalian!"** *Umar* berkata: Demi Allah, aku tidak pernah lagi bersumpah menyebut nama ayah semenjak mendengar Rasulullah ﷺ melarangnya, baik sengaja dari diri maupun menukil dari yang lain.[3]

١٠١١ – عن ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلاَ يَحْلِفْ إِلَّا بِاللَّهِ**» وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا، فَقَالَ: «**لاَ تَحْلِفُوا**

---

[1] Dahulu orang Arab Jahiliyah bersumpah atas nama ayah-ayah mereka, untuk pengagungan terhadap ayah mereka dengan mengatakan: "Demi Ayahku, aku akan melakukan demikian" atau "Demi berhala al-Laata dan al-Uzza sungguh aku akan melakukan demikian." Lalu datanglah Islam yang mengajarkan pengagungan terhadap Allah semata. Datanglah Islam untuk mencabut dari hati-hati mereka perangai Jahiliyah, berbangga-bangga terhadap ayah dan nasab, dan mencabut dari akidah mereka pengkeramatan terhadap berhala-berhala yang tidak memiliki mudharat maupun manfaat. Dan Nabi merealisasikan hal ini kepada manusia yang terdekat dengannya yaitu *Umar bin al-Khattab* agar *Umar* memperingatkan pula kepada selainnya. Saat Nabi mendengar *Umar* bersumpah atas nama ayahnya, maka beliau melarangnya. Dan *Umar* pun saat menjadi Khalifah kaum muslimin mengumumkan kepada rakyatnya bahwa dia tidak pernah lagi bersumpah atas nama ayahnya setelah mendengar larangan dari Nabi, baik sumpah dari dirinya maupun menukil dari orang lain. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 454)

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4230

[3] HR Muslim 1646, al-Bukhari 6646, a-Tirmidzi 1534, an-Nasai 3766, Abu Daud 3349, Ibnu Majah 2094

بِآبَائِكُمْ.»

1011 – Dari **Ibnu Umar**[4] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa bersumpah maka janganlah bersumpah kecuali dengan nama Allah"** adapun suku *Quraisy*, mereka bersumpah dengan nama ayah-ayah mereka. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Janganlah bersumpah dengan menyebut nama-nama ayah kalian."**[5]

2 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA

٢-بَاب: النَّهْي عَنِ الحَلف بِالطَّوَاغِي

١٠١٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لاَ تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي وَلاَ بِآبَائِكُمْ.**»

1012 – Dari **Abdurrahman bin Samrah**[6] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah bersumpah atas nama *thaghut*[7] dan jangan pula atas nama ayah-ayah kalian."**[8]

3 – BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA *AL-LAATA* DAN *AL-UZZA* HENDAKNYA MENGUCAPKAN LAA ILAAHA ILLALLAH

٣-بَاب: مَنْ حَلَفَ بِاللَّات وَالعزَّى فَلْيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلَّا الله

١٠١٣- عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ حَلَفَ مِنكُمْ، فَقَالَ فِيْ حَلِفِهِ: بِاللَّاتِ، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ.**» وَفِي رِوَايَة: «**مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ و العزى.**»

1013 – Dari **Abu Hurairah**[9] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa di antara kalian yang bersumpah dengan menyebut atas nama berhala al-Laata**[10]**, maka hendaklah mengucapkan laa ilaaha illallah, dan barangsiapa mengatakan kepada temannya: Marilah kita berjudi maka hendaklah dia bersedekah",**

---

4 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4235

5 HR Muslim 1646, al-Bukhari 3836, an-Nasai 3764, Abu Daud 3248

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4238

7 Patung

8 HR Muslim 1648, Ibnu Majah 2095

9 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 4236

10 Berhala termasyhur milik Bani Tsaqif di Thaif

dalam riwayat lainnya: **“Barangsiapa bersumpah atas nama berhala *al-Laata* dan *al-Uzza*[11].”**[12]

4 – BAB: DIANJURKAN UNTUK MENGATAKAN INSYA ALLAH DALAM BERSUMPAH

٤ –بَاب: اسْتِحْبَاب الثُّنْيَا فِي الْيَمِينِ

١٠١٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ أَوْ الْمَلَكُ: قُلْ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ! فَلَمْ يَقُلْ وَنَسِيَ فَلَمْ تَأْتِ وَاحِدَةٌ مِنْ نِسَائِهِ إِلَّا وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقِّ غُلَامٍ**»، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَلَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْنَثْ، وَكَانَ دَرَكًا لِحَاجَتِهِ.**»

1014 – Dari **Abu Hurairah**[13] ﵁ dari Nabi ﷺ , beliau ﷺ bersabda: **“Nabi Sulaiman bin Daud berkata: Malam ini aku akan menggauli tujuh puluh istriku semuanya yang akan melahirkan anak yang berjihad di jalan Allah. Lalu sahabatnya atau seorang malaikat berkata: katakanlah Insya Allah! Namun Sulaiman tidak mengucapkannya dan lupa, maka diapun tidak menyetubuhi semua istrinya itu kecuali satu yang akhirnya datang dengan *Syiqqi Ghulam*[14].”** Dalam riwayat lainnya: **“Seandainya dia mengatakan Insya Allah maka dia tidak melanggar sumpahnya dan akan memperoleh apa yang diinginkan.”**[15]

5 – BAB: SUMPAH ORANG YANG BERSUMPAH ATAS DASAR NIAT ORANG YANG MEMINTA SUMPAH

٥ – بَابُ: الْيَمِينُ الحَالِف عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ

١٠١٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[11] Termasuk berhala yang masyhur, terletak di Wadi Nahlah di atas Dzaatu Irik. (al-Minnah)

[12] HR Muslim 1647, al-Bukhari 6650, at-Tirmidzi 1545, an-Nasai 3775, Abu Daud 3247

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4264

[14] Setengah anak. An-Nawawi berkata: “Setengah anak itu adalah jasad yang Allah sebutkan dalam al-Qur’an bahwa Dia melemparkannya pada singgasana Sulaiman (وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ) “Dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami lemparkan pada singgasananya sebuah jasad, kemudian ia bertaubat (QS Shaad: 34)” (Fathul Mun’im hal 475. jilid 6)

[15] HR Muslim 1654, al-Bukhari 6720, at-Tirmidzi 1532, an-Nasai 3856

«الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.»

1015 – Dari **Abu Hurairah**[16] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sumpah itu berdasarkan niat[17] orang yang meminta sumpah."**[18]

6 – BAB: BARANGSIAPA MENGAMBIL HAK SEORANG MUSLIM DENGAN SUMPAH DUSTANYA MAKA DIA MASUK NERAKA

٦-باب: مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ وجَبَتْ لَهُ النَّار

١٠١٦- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ - يعني الحارثي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ**»، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**وَإِنْ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ.**»

1016 – Dari **Abu Umamah**[19] – yaitu *al-Haritsi* ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpah dustanya maka Allah akan memasukkannya ke neraka dan diharamkan baginya surga."** Lalu seseorang bertanya: Apakah hal itu sekalipun sedikit wahai Rasulullah? beliau ﷺ menjawab: **"Sekalipun dahan dari pohon *Arakin* (bahan siwak)."**[20]

١٠١٧- عَنْ وَائِلِ بن حُجْر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا قَدْ غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ لِي كَانَتْ لِأَبِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِيْ يَدِي أَزْرَعُهَا لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَضْرَمِيِّ: «**أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟**» قَالَ: لاَ، قَالَ: «**فَلَكَ يَمِينُهُ**» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ، لاَ يُبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ! فَقَالَ: «**لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ!**» فَانْطَلَقَ لِيَحْلِفَ فَقَالَ رَسُولُ

---

[16] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4260

[17] Hadits ini mengandung pengertian sumpah yang diminta oleh Hakim pemutus perkara, jika seseorang mendakwakan kebenaran ada pada seseorang, lalu sang Hakim memintanya bersumpah, maka diapun bersumpah namun melakukan suatu tipu daya, dimana dia meniatkan sesuatu yang tidak diniatkan sang Hakim, maka sumpahnya terikat dengan sesuatu yang diniatkan sang hakim dan tipu dayanya tidak akan memberi pengaruh, dan ini adalah suatu yang telah disepakati.

[18] HR Muslim 1653, at-Tirmidzi 1354, Ibnu Majah 2120

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 351

[20] HR Muslim 137, an-Nasai 5419

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَدْبَرَ: «أَمَا لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقَيَنَّ اللَّهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ.»

1017 – Dari **Wail bin Hujrin**[21] ﵁ ia berkata: Datang seseorang dari *Hadramaut* dan seorang dari *Kindah* menemui Nabi ﷺ, lalu orang yang berasal dari *Hadramaut* berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini telah mengalahkanku atas penguasaan tanah milikku warisan ayahku! Lalu lawannya yang berasal dari *Kindah* menjawab: "Itu adalah tanah milikku, aku telah mengolahnya dan dia tidak memiliki hak!" lalu Rasulullah ﷺ berkata kepada seorang dari *Hadramaut*: **"Apakah engkau mempunyai bukti[22]?"** Dia menjawab: "Tidak." Nabi ﷺ bersabda: **"Cukup bagimu sumpahnya"** Orang itu berkata: Wahai Rasulullah, dia seorang yang jahat, tidak akan peduli dengan sumpahnya, dan dia bukanlah orang yang takut akibat suatu hal! Nabi ﷺ menjawab: **"Tidak ada yang engkau dapat tuntut darinya selain itu!"** Maka Orang dari *Kindah* itu bersumpah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda saat dia pergi: **"Jika dia bersumpah bahwa tanah itu adalah hartanya agar dapat memakan hasilnya secara zalim maka Dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Allah berpaling darinya."**[23]

7 – BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH, LALU MELIHAT ADA YANG LEBIH BAIK DARI MELAKSANAKAN SUMPAH ITU, MAKA HENDAKLAH MENEBUSNYA DAN MELAKUKAN HAL YANG LEBIH BAIK DARI SUMPAHNYA

٧-بَاب: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ

١٠١٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: «وَاللَّهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ» قَالَ: فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلاَثِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: لاَ يُبَارِكُ اللَّهُ لَنَا أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَحَلَفَ أَنْ لاَ يَحْمِلَنَا ثُمَّ حَمَلَنَا، فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: «مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.»

---

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 356

[22] Dua saksi. (al-Minnah 220)

[23] HR Muslim 139, at-Tirmidzi 1340, Abu Daud 3623

1018 – Dari **Abu Musa al-Asy'ari**[24] ﷺ ia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ bersama sejumlah orang dari suku *al-Asy'ariyin* untuk meminta kendaraan[25] kepada beliau, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Demi Allah, aku tidak akan memberikan kendaraan kepada kalian, dan aku sendiri tidak memiliki kendaraan yang dapat mengangkut kalian."** *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: Kamipun menunggu sejenak, lalu tiba-tiba ada sejumlah unta diberikan kepada Nabi ﷺ maka beliau memberikan tiga unta kepada kami, sesaat setelah kami berangkat, kami atau sebagian kami ada yang berkata kepada yang lain: "Allah tidak akan memberkahi kita, karena kita awal kali datang menemui Rasulullah ﷺ meminta bantuan kendaraan, lalu beliau ﷺ bersumpah tidak dapat memberikannya kemudian ternyata beliau ﷺ memberikan kendaraan kepada kita." Lalu mereka kembali mendatangi Nabi dan menceritakannya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Bukan aku yang memberikan kendaraan kepada kalian, akan tetapi Allah-lah yang memberi kendaraan kalian, dan demi Allah, sesungguhnya aku Insya Allah, tidaklah aku bersumpah dengan sesuatu lalu aku melihat ada yang lebih baik darinya melainkan aku membayar kaffarat sumpahku, dan aku mengerjakan yang lebih baik tersebut. "**[26]

١٠١٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَمَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَوَجَدَ الصِّبْيَةَ قَدْ نَامُوا، فَأَتَاهُ أَهْلُهُ بِطَعَامِهِ، فَحَلَفَ لاَ يَأْكُلُ مِنْ أَجْلِ صِبْيَتِهِ، ثُمَّ بَدَا لَهُ فَأَكَلَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ.**»

1019 – Dari **Abu Hurairah**[27] ﷺ ia berkata: Ada seseorang bersama Rasulullah ﷺ hingga larut malam, kemudian dia pulang menemui keluarganya, namun dia dapati ternyata anaknya telah tidur. Lalu istrinya menghidangkan untuknya makanan, namun dia bersumpah tidak akan memakannya lantaran anaknya yang telah tidur, lalu dia berubah pikiran kemudian memakannya. Setelah itu dia menemui Rasulullah ﷺ menceritakan apa yang dialaminya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa bersumpah, namun dia melihat ada yang lebih baik dari sumpahnya, maka hendaknya dia mengerjakan yang lebih baik itu dan**

---

[24] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4239

[25] Meminta unta yang dipakai untuk mengangkut kami dan barang-barang milik kami, yang demikian itu saat akan berangkat menuju perang Tabuk. (al-Minnah 4263)

[26] HR Muslim 1649, al-Bukhari 6623, an-Nasai 3780. Ibnu Majah 2107

[27] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4247

membayar kaffarat sumpahnya.[28]"

8 – BAB: KAFFARAT SUMPAH

٨-بَاب: فِيْ كَفَّارَة الْيَمِيْنِ

١٠٢٠- عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«وَاللَّهِ لَأَنْ يَلَجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِيْ أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ.»**

1020 – Dari **Abu Hurairah**[29] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Demi Allah, salah seorang dari kalian menyengaja bersumpah kepada keluarganya adalah lebih berdosa di sisi Allah daripada dia membayar kaffarat yang diwajibkan Allah atasnya."**[30]

---

[28] HR Muslim 1650

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4267

[30] HR Muslim 1655, al-Bukhari 6625

28

KITAB HARAMNYA MEMBUNUH, DAN HUKUM QISHAS DAN TEBUSAN

٢٨ - كتاب تحريم الدماء وذكر القصاص والدية

HADIS KE 1021 - 1033

1 – BAB: HARAMNYA MEMBUNUH, MERAMPAS HARTA DAN MERUSAK KEHORMATAN

١ -بَاب: تَحْرِيْم الدِّمَاء وَالأَمْوَال وَالأَعْرَاض

١٠٢١ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ وَرَجَبُ شَهْرُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ**» ثُمَّ قَالَ: «**أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟**» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «**أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟**» قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: «**فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟**» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «**أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟**» قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: «**فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟**» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «**أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟**» قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ** - قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: «**وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا أَوْ ضُلَّالًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلِّغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ**» ثُمَّ قَالَ: «**أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟**»

1021 – Dari *Abu Bakrah*[1] ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: **"Sesungguhnya**

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4359

zaman telah berputar[2] **sebagaimana bentuknya pada hari saat Allah menciptakan langit-langit dan bumi, setahun ada dua belas bulan, empat di antaranya adalah bulan haram, tiga diantaranya berurutan yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram, adapun bulan Rajab adalah bulan (kabilah) Mudhar**[3]**, yang terletak antara Jumada dan Syaban,"**lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Bulan apa ini?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama bulan bukan sebagaimana nama yang ada, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Bukankah bulan ini adalah bulan Dzulhijjah?"** Kami menjawab: "Ya." Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Negeri apa ini?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama tempat bukan sebagaimana nama yang ada, Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah negeri ini negeri haram (Mekkah)"** Kami menjawab: "Benar", lalu Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Hari apa**[4] **ini?"** Kami menjawab:: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama hari bukan sebagaimana nama yang ada, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah hari ini adalah hari *an-Nahr (Penyembelihan qurban)*?"** Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian"** Muhammad[5] mengatakan: Aku kira *Abu Bakrah* meriwayatkan lafad hadis Nabi: **"Dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian, seperti keharaman hari kalian ini, di negeri kalian ini, di bulan kalian ini, dan kelak kalian akan bertemu Rabb kalian, dan Dia akan menanyai amal-amal kalian, maka janganlah kalian kembali menjadi kafir**[6] **atau tersesat sepeninggalku, dimana kalian saling bunuh membunuh. Ingatlah hendaknya mereka yang hadir saat ini menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena barangkali**

---

2 Para Ulama mengatakan: Saat masa Jahiliyah musyrikin berpegang pada agama Ibrahim, dan mereka merasakan kesulitan untuk mengundurkan peperangan pada tiga bulan berturut-turut, saat mereka membutuhkan peperangan mereka mengakhirkan bulan Muharram, dan mengharamkan bulan Syofar yang letaknya setelah bulan Muharram. Demikianlah hingga tahun berikutnya hingga terjadi perubahan-perubahan.

3 Karena kabilah Mudhar amat sangat mengagungkan keharaman bulan Rajab melebihi kabilah-kabilah lainnya. (Al-Minnah 4383)

4 Sebagaimana diketahui kutbah Nabi ini terjadi pada hari *an-Nahr (penyembelihan Qurban)* yaitu bulan Dzulhijjah, dan tujuan Nabi menanyakan tiga pertanyaan ini adalah untuk mengingatkan kaum muslimin akan keagungan keharamannya bulan ini dari pembunuhan, merusak kehormatan dan mencuri uang mereka.

5 Yaitu Muhammad bin Sirin periwayat hadtis ini dari *Abu Bakrah*.

6 Pembunuhan sesama muslimin adalah perbuatan kafir, namun bukan kafir yang mengeluarkan dari Islam. Kelompok khawarij (kelompok pengkafir kaum muslimin pelaku dosa besar) telah salah dalam memahami ini, mereka berpendapat pelaku dosa besar adalah kafir. Dan hal ini terbantahkan dengan firman Allah: *"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya." (QS al-Hujurat: 9).* Allah menyebut mereka yang beriman, padahal mereka saling bunuh membunuh. (al-Minnah)

mereka yang mendapat penyampaian berita ini lebih paham daripada yang mendengarkannya (langsung). " lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya?"**[7]

2 – BAB: AWAL KALI PERTIKAIAN YANG DIHISAB PADA HARI KIAMAT ADALAH PERMASALAHAN DARAH

٢-بَاب: أَوَّل مَا يُقْضَى يَوْمَ القِيَامَة فِيْ الدِّمَاء

١٠٢٢ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ الدِّمَاءِ.**»

1022 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[8] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Awal kali pertikaian**[9] **yang dihisab pada hari kiamat di antara manusia pada hari kiamat adalah permasalahan pertumpahan darah."**[10]

3 – BAB: PEMBUNUHAN YANG DIHALALKAN TERHADAP SEORANG MUSLIM

٣-بَاب: مَا يَحِلُّ دَمُ الرَّجُلِ الْمُسْلِم

١٠٢٣ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللَّهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ، الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.**»

1023 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[11] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak dihalalkan darah seorang muslim yang bersyahadat: Saya bersaksi tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwasanya aku adalah Rasulullah, kecuali karena salah satu dari tiga hal ini: seorang yang**

---

[7] HR Muslim 1679, al-Bukhari 3197, Abu Daud 1947

[8] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4357

[9] Awal kali pertikaian, permusuhan yang diputuskan adalah masalah pertumpahan darah, adapun awal kali amal seorang hamba yang dihisab adalah shalat. Sesungguhnya shalat adalah amal pertama yang dihisab dalam hubungan antara seorang hamba dengan Allah, adapun pertumpahan darah adalah pertama yang dihisab dalam hubungan antara hubungan sesama manusia. (al-Minnah 4381)

[10] HR Muslim 1678, an-Nasai 3995. Ibnu Majah 2617

[11] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4351

telah menikah lalu berzina, jiwa dengan jiwa[12], dan seorang yang murtad dari agama Islam dan meninggalkan jama'ah[13]."[14]

4 – BAB: HUKUMAN TERHADAP ORANG YANG MURTAD DARI AGAMA ISLAM, ORANG YANG MEMBUNUH DAN MEMERANGI

٤ -بَاب: الحُكْم فِيمَنْ يَرْتَدُّ عَنْ الإِسْلَامِ ويَقتُل ويُحَارِب

١٠٢٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعُوهُ عَلَى الإِسْلَامِ فَاسْتَوْخَمُوا الأَرْضَ، وَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا؟**» فَقَالُوا: بَلَى، فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا فَصَحُّوا، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَطَرَدُوا الإِبِلَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأُدْرِكُوا، فَجِيءَ بِهِمْ فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسُمِرَ أَعْيُنُهُمْ ثُمَّ نُبِذُوا فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا.

1024 – Dari **Anas bin Malik**[15] ﷺ*:* Bahwasanya delapan orang dari kabilah *Uqlin* datang menemui Rasulullah, mereka berbaiat memeluk Islam, namun mereka mendapat wabah terjadi di kota Madinah, dan tubuh-tubuh mereka sakit, lalu mereka mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Maukah kalian keluar kota bersama seorang penggembala kami beserta untanya, lalu kalian berobat dari kencing dan susunya!"** Mereka menjawab: "Ya kami mau," lalu mereka keluar kota dan berobat minum susunya. Dan ternyata mereka sembuh, namun mereka justru membunuh penggembala itu dan merampas untanya. Kemudian sampailah berita ini kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau ﷺ mengirim pasukan pengejar jejak mereka dan mereka ditangkap. Lalu mereka dihadapkan (kepada Nabi), dan beliau ﷺ memerintahkan agar tangan-tangan mereka dipotong beserta kaki-kaki mereka, lalu mata-mata mereka dipaku kemudian dibuang di terik matahari hingga mati.[16]

---

[12] Seorang yang membunuh lainnya, lalu ditegakkan hukuman *qishas* padanya. (al-Minnah 4375)

[13] Yaitu Jama'ah kamu muslimin. (al-Minnah)

[14] HR Muslim 1676, al-Bukhari 6878, at-Tirmidzi 1402, an-Nasai 4019, Abu Daud 4352, Ibnu Majah 2533

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4335

[16] HR Muslim 1671, al-Bukhari 3018, at-Tirmidzi 1845, an-Nasai 4025, Abu Daud 4364

5 – BAB: DOSA MANUSIA YANG MEMULAI MEMBERIKAN CONTOH PEMBUNUHAN

٥-بَاب: إِثْمِ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ

١٠٢٥ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.**»

1025 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**[17] ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah satu jiwa terbunuh secara terzalimi melainkan anak adam yang pertama**[18] **mendapatkan bagian dari darahnya, karena dia adalah manusia yang pertama kali memberikan contoh**[19] **pembunuhan."**[20]

---

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4355

[18] Yaitu Qabil bin Adam yang membunuh saudaranya Habil bin Adam, sebagaimana disebukan kisahnya dalam surat al-Maidah: 27-31

"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!." berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa." (QS al-Maidah: 27)

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam." (QS al-Maidah: 28)

"Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." (QS al-Maidah: 29)

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.(QS al-Maidah: 30)

"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (QS al-Maidah:31). (al-Minnah 4379)

[19] Dan nabi bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

"Barang siapa yang membuat contoh dalam Islam contoh yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Barang siapa yang mencontohkan contoh jelek dalam Islam maka ia mendapat dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka" (HR Muslim).

[20] HR Muslim 1677, al-Bukhari 3336, at-Tirmidzi 2673, an-Nasai 3985, Ibnu Majah 2616

6 – BAB: BARANGSIAPA BUNUH DIRI DENGAN SUATU ALAT AKAN DI AZAB DI NERAKA DENGAN ALAT TERSEBUT

٦–بَاب: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ فِيْ النَّارِ

١٠٢٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِيْ يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِيْ بَطْنِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ شَرِبَ سَمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.»**

1026 – Dari **Abu Hurairah**[21] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa bunuh diri dengan suatu alat besi[22], maka alat tersebut akan berada di tangannya menusuk perutnya di neraka jahanam, dia kekal di dalamnya, dan barangsiapa bunuh diri dengan minum racun maka racun itu akan di minumnya di neraka jahanam dia kekal di dalamnya, dan barangsiapa bunuh diri dengan meloncat dari gunung maka dia akan meloncat di neraka kekal di dalamnya selamanya."**[23]

١٠٢٧– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْتَقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُونَ فَاقْتَتَلُوا، فَلَمَّا مَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَالَ الآخَرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ لَا يَدَعُ لَهُمْ شَاذَّةً إِلَّا اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوا: مَا أَجْزَأَ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلَانٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ»** فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا صَاحِبُهُ أَبَدًا، قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ، قَالَ: فَجُرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ اللَّهِ! قَالَ: **«وَمَا ذَاكَ؟»**

---

21 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 296

22 Semisal pisau, parang, pedang. (al-Minnah 300)

23 HR Muslim 109, al-Bukhari 1364, at-Tirmidzi 2043, an-Nasai 1965

قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ آنِفًا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ حَتَّى جُرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «**إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ**».

1027 – Dari ***Sahl* bin Sa'ad as-Sa'idi**[24] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bertemu dengan orang-orang musyrik lalu bertempur. Ketika beliau ﷺ menuju kelompok pasukannya dan yang lain menuju kelompok pasukannya pula, dan dalam barisan sahabat Nabi terdapat seseorang yang pemberani tidaklah dia menjumpai lawan yang terpisah dari kelompoknya melainkan akan diikutinya dan dibunuhnya dengan pedangnya, para sahabat berkata: Tidaklah seseorang dari kita melakukan pertempuran seperti yang dilakukan oleh *fulan*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya dia berada di neraka."** Lalu salah seorang dari pasukan itu berkata: Aku akan terus mengikutinya. *Sahl* melanjutkan kisahnya: Maka keluarlah orang tersebut mengikuti *fulan*, setiap kali *fulan* bertempur dia mengikuti, jika *fulan* bersegera maju dia pun mengikutinya. *Sahl* melanjutkan: Maka si *fulan* itu mengalami luka parah, dan dia menginginkan kematian. Lalu dia meletakkan pedangnya di tanah, dan ujung pedangnya di letakkan di antara dadanya, kemudian dia bunuh diri dengan menusukkan pedang itu. Maka sahabat Nabi yang mengikuti si *fulan* pergi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah," Nabi ﷺ bertanya: **"Ada apa?"** Dia menjawab: "Laki-laki yang engkau katakan tadi adalah penghuni neraka", maka orang-orangpun geger mendengar berita itu. Lalu aku berkata: Biarlah aku yang akan mengeceknya. Maka akupun keluar mengikutinya, kemudian dia terluka sangat parah, lalu dia meletakkan pedangnya di tanah dan mata pedangnya di arahkan di dadanya, lalu menindihkan dadanya ke mata pedang tersebut, dan iapun membunuh dirinya." Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya seseorang, benar-benar beramal dengan amalan penghuni surga seperti yang tampak di hadapan manusia, namun ternyata dia adalah penghuni neraka, dan ada yang beramal dengan amalan penghuni neraka seperti yang tampak di hadapan manusia namun ternyata dia adalah penghuni surga."**[25]

---

[24] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 302

[25] HR Muslim 112, al-Bukhari 2898

7 – BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH DENGAN BATU MAKA DIA DI HUKUM *QISHAS* DENGAN BATU PULA

٧-بَاب: مَنْ قَتَلَ بِحَجَرٍ قُتِلَ بِمِثْلِهِ

١٠٢٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جَارِيَةً وُجِدَ رَأْسُهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَسَأَلُوهَا مَنْ صَنَعَ هَذَا بِكِ؟ فُلَانٌ ؟ فُلَانٌ ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُودِيًّا، فَأَوْمَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُودِيُّ، فَأَقَرَّ فَأَمَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

1028 - Dari **Anas bin Malik**[26] ﵁ bahwasanya ada budak perempuan yang ditemukan dalam kondisi kepalanya terhimpit diantara dua buah batu, lantas orang-orang bertanya kepadanya, "Siapakah yang melakukan perbuatan kejam ini kepadamu? Apakah si *fulan*? Ataukah si *fulan*?" Budak perempuan itu hanya terdiam, namun ketika mereka menyebut nama seorang Yahudi, budak perempuan itu mengiyakan dengan anggukan kepala, maka Yahudi itu pun ditangkap. Ketika Yahudi itu mengakui perbuatannya, Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk diremukkan kepalanya dengan batu."[27]

8 – BAB: SESEORANG YANG MENGGIGIT TANGAN ORANG LAIN LALU GIGINYA RONTOK

٨-بَاب: مَنْ عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَانْتَزَعَ ثَنِيَّتَهُ

١٠٢٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ أَوْ ثَنَايَاهُ، فَاسْتَعْدَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَا تَأْمُرُنِي؟ تَأْمُرُنِي أَنْ آمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِيْ فِيكَ تَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟ ادْفَعْ يَدَكَ حَتَّى يَعَضَّهَا ثُمَّ انْتَزِعْهَا.»**

1029 – Dari **Imran bin Hushain**[28] ﵁*:* "Bahwasanya ada seseorang yang menggigit tangan seseorang, lalu yang digigit itu mencabut tangannya, sehingga rontoklah gigi serinya. Lalu dia mengadu meminta pertolongan kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang hendak engkau perintahkan padaku? Apakah engkau memerintahkan agar aku memerintahkannya untuk membiarkan tangannya ada di mulutmu untuk engkau kunyah sebagaimana**

---

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4341

[27] HR Muslim 1672

[28] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4346

unta jantan mengunyah? Coba sodorkan tanganmu agar dia menggigitnya, lalu cabutlah tanganmu itu."[29]

9 – BAB: *QISHAS* KARENA LUKA KECUALI RIDHA DENGAN TEBUSAN

٩–بَاب: القِصَاص مِنَ الجِرَاح إِلَّا أَنْ يَرْضَوْا بِالدِّيَة

١٠٣٠ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُخْتَ الرُّبَيِّعِ أُمَّ حَارِثَةَ جَرَحَتْ إِنْسَانًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْقِصَاصَ، الْقِصَاصَ!**» فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُقْتَصُّ مِنْ فُلَانَةَ، وَاللَّهِ لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّ الرَّبِيعِ الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ!**» قَالَتْ: لَا وَاللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا، قَالَ: فَمَا زَالَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ.**»

1030 – Dari **Anas**[30] ﷺ: Bahwasanya saudara perempuan *ar-Rubayyi*, *Ummu Haritsah*, melukai seseorang, maka mereka mengadukan perselisihan tersebut kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: **"(Tegakkan hukum) *qishas*, (Tegakkan hukum) *qishas*,"** lalu *Ummu ar-Rubayyi* berkata: "Wahai Rasulullah, apakah dia akan di*qishas* disebabkan *fulan*ah? Demi Allah, dia tidak layak di*qishas* disebabkan oleh *fulan*ah." Maka Nabi ﷺ bersabda: **"Subhanallah, wahai Ummu ar-Rubayyi', *qishas* adalah (hukum) Kitab Allah."** Ummu ar-Rubayyi' berkata: "Tidak demi Allah, dia tidak boleh di hukum *qishas*." Anas melanjutkan kisahnya: Maka dia pun terus meminta agar tidak di *qishas* hingga mereka menerima diyat (tebusan). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya ada salah seorang hamba Allah yang apabila dia bersumpah maka akan dipenuhi (sumpahnya)."**[31]

10 – BAB: BARANGSIAPA MENGAKUI TELAH MEMBUNUH LALU MENYERAHKAN KEPADA PENGUASA KEMUDIAN DIMAAFKAN

١٠–بَاب: مَنْ أَقَرَّ بِالقَتْلِ فَأَسْلَمَ إِلَى الوَلِي فَعَفَا عَنْهُ

١٠٣١ – عن عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ النَّبِيِّ

---

[29] HR Muslim 1673, al-Bukhari 2266, at-Tirmidzi 1416, an-Nasai 4766

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4350

[31] HR Muslim 1675, at-Tirmidzi 3254, an-Nasai 4755

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا قَتَلَ أَخِي! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَقَتَلْتَهُ؟**» فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ! قَالَ: نَعَمْ، قَتَلْتُهُ! قَالَ: «**كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟**» قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَخْتَبِطُ مِنْ شَجَرَةٍ، فَسَبَّنِي فَأَغْضَبَنِي فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ فَقَتَلْتُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ؟**» قَالَ: مَا لِي مَالٌ إِلَّا كِسَائِي وَفَأْسِي، قَالَ: «**فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟**» قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَاكَ، فَرَمَى إِلَيْهِ بِنِسْعَتِهِ، وَقَالَ: «**دُونَكَ صَاحِبَكَ**» فَانْطَلَقَ بِهِ الرَّجُلُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ**» فَرَجَعَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ وَأَخَذْتُهُ بِأَمْرِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَمَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟**» قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ - لَعَلَّهُ قَالَ - بَلَى، قَالَ: «**فَإِنَّ ذَاكَ كَذَاكَ**» قَالَ: فَرَمَى بِنِسْعَتِهِ وَخَلَّى سَبِيلَهُ.

1031 – Dari **al-Qamah bin Wail**[32]: Bahwasanya ayahnya ﵁ menceritakan padanya, ia berkata: Aku pernah duduk bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seseorang menggiring orang lain dengan tali dari kulit, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, orang ini membunuh saudaraku." Kemudian Nabi ﷺ bertanya: **"Apakah engkau membunuh saudaranya?"** lalu orang yang saudaranya di bunuh itu berkata: "Jika dia tidak mengaku, aku akan menunjukkan bukti!" Orang itu menjawab: "Ya benar, aku membunuhnya." Nabi, bertanya: **"Bagaimana cara engkau membunuhnya?"** ia menjawab: "Saat aku dan dia sedang mengumpulkan daun-daun pohon samur[33], dia mencelaku dan membuatku marah, lalu aku pukul tengkuknya dengan kapak, dan aku membunuhnya." Lalu Nabi ﷺ berkata padanya: **"Apakah engkau memiliki sesuatu untuk membayar tebusan?"** Ia menjawab: "Aku tidak memiliki suatu apapun kecuali kapak dan pakaianku." Nabi ﷺ bersabda: **"Mungkin kaummu mampu membayar tebusanmu?"** Ia menjawab: "Saya orang yang paling tidak terpandang pada kaumku untuk di bayar tebusan!" Kemudian Nabi ﷺ melemparkan tali kulit itu kepada orang yang saudaranya terbunuh dan berkata: **"Ambillah tali itu dan lakukan *qishas*!"** Maka orang itu pun pergi hendak melakukan *qishas*. Namun saat dia pergi, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika dia membunuh orang yang telah membunuh saudaranya maka dia seperti pembunuh itu."** Lalu dia kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, aku

---

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4363

[33] Dengan memukul pohonnya dengan kayu sehingga daunnya berguguran. (al-Minnah 4387)

mendengar engkau berkata: Jika dia membunuhnya maka dia seperti pembunuh itu, sedangkan aku akan membunuhnya karena perintahmu. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidakkah engkau ingin, dia menanggung dosamu dan dosa saudaramu yang terbunuh?"** Orang itu menjawab: "Wahai Nabi, benar" - atau dia berkata: "Ya, (aku ingin dia menanggung dosaku dan saudaraku)" Nabi bersabda: **"Sesungguhnya jika engkau tidak membunuhnya maka seperti itu balasan untukmu."** Periwayat hadis berkata: Lalu orang itu melemparkan tali kulit itu dan melepaskan orang yang telah membunuh saudaranya.[34]

11 – BAB: TEBUSAN BAGI PEMBUNUH WANITA YANG MENGANDUNG LALU DIA DAN JANINNYA MATI, DAN TEBUSAN BAGI JANIN ITU

١١ –بَاب: دِيَة الْمَرْأَة يُضْرَب بَطْنُهَا فَتُلْقِي جَنِيْنَهَا وَتَمُوْتُ، وَدِيَةِ الجَنِيْنِ

١٠٣٢ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِيْ بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ النَّابِغَةِ الْهُذَلِي: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَغْرَمُ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ**.»

1032 – Dari **Abu Hurairah**[35] ﵁ ia berkata: "Dua wanita[36] *Bani Hudzail* berkelahi, yang satu melempar[37] lawannya dengan batu sehingga menyebabkan kematiannya[38] dan kematian janin yang dikandungnya. Lalu mereka mengadukan peristiwa itu kepada Rasulullah ﷺ. Lalu beliau ﷺ memberi putusan bahwa denda bagi janin yang terbunuh adalah membebaskan seorang budak yang mahal, laki-laki atau perempuan. Dan beliau menetapkan tebusan untuk wanita (terbunuh) dibebankan kepada keluarga[39] wanita (pembunuh). Dan Nabi menetapkan bahwa

---

[34] HR Muslim 1680, an-Nasai 4727

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4367

[36] Keduanya adalah istri dari Hamal bin Malik bin an-Nabighah al-Hudzali, yaitu Maliikah dan Ummu Afif. (al-Minnah 4389)

[37] Yaitu Ummu Afif

[38] Yaitu Maliikah.

[39] Yaitu ayah pembunuh dan saudara-saudaranya, dan tidak termasuk disini anak-anak pembunuh.

harta warisan (wanita terbunuh) untuk anaknya dan suaminya[40]." *Hamal bin Nabighah al-Hudzali* berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana aku harus menebus janin yang belum makan dan minum, bahkan belum bisa berbicara ataupun menjerit menangis? Bukankah ini sia-sia?[41]" Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya ini termasuk dari saudara-saudaranya para dukun, lantaran sajak[42] yang ia ucapkan."**[43]

12 – BAB: HAL YANG MENCELAKAKAN NAMUN TIDAK ADA DENDA

١٢-بَاب: الْجُبَار الَّذِي لَا دِيَة لَهُ

١٠٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْبِئْرُ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَرْحُهُ جُبَارٌ وَالْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.»

1033 - Dari **Abu Hurairah**[44] ﷺ dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Sumur yang mencelakai tidak ada denda, galian barang tambang yang mencelakai tidak ada denda, binatang ternak yang merusak[45] maka tidak ada denda, dan pada harta karun zakatnya adalah seperlima."**[46]

(al-Minnah 4391)

40 Fathul mun'im hal 557, juz 6.

41 Al-Minnah

42 Sajak adalah kesesuaian lafad pada akhir kalimat. (Dalam kamus Indonesia sajak adalah gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan). Di jaman jahiliyah praktek perdukunan tersebar luas karena terputusnya masa kenabian, dan di antara kebiasaan mereka adalah berbicara dengan dibuat-buat yaitu dalam gaya bahasa sajak. Dan Nabi bersabda ini adalah untuk memperingatkan agar menjauh dan tidak melakukan perbuatan atau ucapan seperti itu.

43 HR Muslim 1681, al-Bukhari 5758, an-Nasai 4818, Abu Daud 4576

44 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4443

45 Jika bukan lantaran keteledoran penggembalanya, kalau teledor maka di denda. Misalnya jika penggembala meninggalkan hewannya menyelisihi adat kebiasaan yang berlaku lalu mencabik-cabik tanaman dll maka pemiliknya di denda. (al-Minnah 4465)

46 HR Muslim 1710, al-Bukhari 6912, at-Tirmidzi 642, an-Nasai 2495, Abu Daud 4593, Ibnu Majah 2675

29

KITAB AL-QASAAMAH[1]

٢٩ - كتاب القسامة

HADIS KE 1034 - 1035

1 – BAB: SESEORANG YANG BERSUMPAH DALAM AL-QASAAMAH

١ -بَابُ: مَنْ يَحْلِف فِيْهَا

١٠٣٤ – عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي عَيْنٍ أَوْ فَقِيرٍ، فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ، وَاللَّهِ قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيِّصَةُ - وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ - وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُحَيِّصَةَ «كَبِّرْ كَبِّرْ» يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ**» فَكَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: «**أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟**» قَالُوا: لاَ،

---

[1] Al-Qassamah yaitu sebanyak 50 orang wali keluarga terbunuh bersumpah menuntut tertumpahnya darah jika mereka mendapati korban terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya. Jika jumlahnya tidak mencapai 50 orang, maka mereka bersumpah sebanyak 50 kali. Tidak termasuk di dalamnya anak-anak, wanita, budak dan orang gila.

Dan Al-Qasaamah telah terjadi sejak zaman jahiliyah. Di zaman itu, jika di dapati seorang terbunuh di suatu tempat dan tidak diketahui pembunuhnya, namun ada dugaan bahwa pembunuhnya adalah seseorang atau suatu kaum, lalu keluarga terbunuh menuduhnya maka para keluarga terbunuh sebanyak 50 orang harus melakukan sumpah atas tuduhannya, lalu keluarga yang dituduh sebanyak 50 orang juga bersumpah bahwa mereka tidak membunuh dan tidak mengetahui pembunuhnya. Jika mereka telah bersumpah maka darah mereka terjaga dan merekapun harus membayar diyat. Jika mereka tidak mau bersumpah maka di antara mereka harus ada yang di hukum *Qishas* (balas bunuh).

قَالَ: «فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟» قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ، فَوَادَاهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ نَاقَةٍ حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ، فَقَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ.

1034 - Dari **Sahal bin Abu Hatsmah**[2], dari beberapa tokoh lelaki dari kaumnya, bahwa *Abdullah bin Sahal* dan *Muhayishah* pergi menuju Khaibar lantaran kesempitan penghidupan yang menimpa mereka. Lalu seseorang memberitahu *Muhayishah* bahwa *Abdullah bin Sahal* telah terbunuh dan mayatnya dilempar ke lubang sekitar kurma[3]. Akhirnya *Muhayishah* mendatangi orang-orang Yahudi dan berkata: "Demi Allah, pasti kalian yang membunuh *Abdullah bin Sahal*!" Orang-orang Yahudi membantah sambil berkata: "Tidak, kami tidak membunuhnya." Lalu *Muhayishah* pulang ke madinah menemui kaumnya, dan menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian *Muhayishah* dan saudaranya yang bernama *Huwayishah* – saudaranya ini lebih tua darinya - dan *Abdurrahman bin Sahal*, pergi menghadap Rasulullah ﷺ. Lalu *Muhayishah*, mulai menceritakan kejadian, karena dia yang pergi ke Khaibar. Namun Rasulullah ﷺ bersabda: **"Yang lebih besar, yang lebih besar."** - beliau menginginkan yang lebih tua usianya - Maka *Huwayishah* pun memulai pembicaraan, setelah itu baru *Muhayishah*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mereka (orang-orang Yahudi) harus membayar diyat (tebusan) atau berarti mereka menyatakan peperangan."** Lalu Rasulullah ﷺ mengirim surat kepada orang-orang Yahudi tentang hal itu, kemudian mereka membalasnya: "Demi Allah, kami benar-benar tidak membunuhnya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada *Huwayishah*, *Muhayishah* dan Abdurrahman: **"Apakah kalian mau bersumpah, dan setelah itu kalian berhak atas diyat saudara kalian yang terbunuh?"** mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda: **"Orang-orang Yahudi telah bersumpah atas kalian."** Mereka berkata: "Bukankah mereka dari golongan non-Islam?" lalu Rasulullah ﷺ memberikan tebusan unta dari dirinya[4], kemudian Rasulullah ﷺ mengirim seratus ekor unta dan dimasukkan ke dalam rumah mereka. *Sahal* berkomentar: "Aku pernah ditendang seekor unta merah dari unta-unta tebusan itu."[5]

2 – BAB: BERLAKUNYA HUKUM AL-QASAMAH SEPERTI PADA MASA JAHILIYAH

٢-بَابُ: إِقْرَار القَسَامَةِ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ

---

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4325

[3] Al-Minnah 4349

[4] Unta-unta yang disedekahkan dan penyalurannya di bawah perintah beliau, digunakan seperti untuk membayar tebusan. (al-Minnah 4343)

[5] HR Muslim 1669, al-Bukhari 3173, an-Nasai 4710, Abu Daud 4521, Ibnu Majah 2677

١٠٣٥- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

1035 - Dari **salah seorang**[6] sahabat Rasulullah ﷺ dari golongan Anshar, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memberlakukan *al-Qasamah* seperti yang pernah terjadi pada masa jahiliyah."[7]

---

6 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4326

7 HR Muslim 1670, an-Nasai 4707

30

KITAB AL-HUDUD (HUKUMAN)

٣٠- كتاب الحدود

HADIS KE 1036 - 1050

[A. HUKUM ZINA]

حد الزنا

1 – BAB: HUKUMAN PERAWAN DAN JANDA JIKA BERZINA

١ -بَاب: حَدّ الْبِكْر وَالثَّيِّب فِيْ الزِّنَى

١٠٣٦ – عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ كُرِبَ لِذَلِكَ وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ، قَالَ: فَأُنْزِلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلُقِيَ كَذَلِكَ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: خُذُوا عَنِّي، فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ، وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ، الثَّيِّبُ جَلْدُ مِائَةٍ، ثُمَّ رَجْمٌ بِالْحِجَارَةِ، وَالْبِكْرُ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ نَفْيُ سَنَةٍ.

1036 - Dari **Ubadah bin Shamit**[1] ﷺ dia berkata: "Jika wahyu turun kepada Nabi Allah ﷺ, maka beliau terlihat sangat susah dan wajahnya berubah pucat." *Ubadah bin Shamit* melanjutkan: "Suatu ketika wahyu turun kepada beliau, maka beliaupun mengalami kepayahan, setelah kondisinya tenang dan hilang rasa payahnya, beliau bersabda: "Ikutilah ajaranku, sungguh Allah telah menetapkan hukum bagi pezina[2]. lelaki dan wanita yang sudah menikah, dan perjaka dengan perawan. Bagi yang sudah menikah adalah hukuman cambuk seratus kali dan rajam[3] dengan batu, sedangkan bagi yang belum menikah adalah cambuk seratus kali lalu diasingkan selama satu tahun."[4]

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4392

2 Merujuk firman-Nya dalam surat an-Nisa: 15, yang artinya: "Dan (terhadap) Para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, Maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya. (Fathul Mun'im hal 585 jilid 6)"

3 Dilempari batu hingga meninggal. (al-Minnah 4414)

4 HR Muslim 1690, at-Tirmidzi 1434, Abu Daud 4415, Ibnu Majah 2550

2 – BAB: MERAJAM PEZINA YANG TELAH MENIKAH

٢–بَاب: رَجْم الثَّيِّب فِيْ الزِّنَى

١٠٣٧– عن عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا، فَرَجَمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِيْ كِتَابِ اللَّهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ فِيْ كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ مِنْ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتْ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوْ الِاعْتِرَافُ.

1037 - Dari **Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah**[5] bahwa dia pernah mendengar *Abdullah bin Abbas* ﷺ berkata: *Umar* bin Khattab pernah berkata dan saat itu dia duduk di atas mimbar Rasulullah ﷺ: "Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, serta menurunkan kitab kepadanya, dan di antara ayat yang diturunkan kepadanya, yang telah kita baca, telah kita hafal dan telah kita pahami adalah ayat tentang *rajam*. Rasulullah ﷺ telah melaksanakan hukuman rajam tersebut, demikian pula kita sepeninggal beliau. Namun aku khawatir, jika zaman semakin lama, akan ada yang berkata, tidak kita dapati ayat mengenai hukum rajam di dalam al Qur'an. Hingga merekapun tersesat karena meninggalkan hukum wajib yang telah diturunkan Allah تعالى. Sesungguhnya hukuman rajam yang terdapat dalam Kitabullah, wajib diterapkan atas orang laki-laki dan perempuan pezina yang telah menikah jika ada bukti[6], atau hamil dan pengakuan berbuat zina."[7]

3 – BAB HUKUMAN BAGI PEZINA YANG MENGAKU

٣–بَاب: حَد مَنِ اعْتَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ بِالزِّنَى

١٠٣٨– عن جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَصِيرٍ، أَشْعَثَ، ذِي عَضَلَاتٍ، عَلَيْهِ إِزَارٌ، وَقَدْ زَنَى، فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَمَرَ

---

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4344

6 Empat saksi dengan syarat-syaratnya. (al-Minnah 4418)

7 HR Muslim 1691

بِهِ فَرُجِمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كُلَّمَا نَفَرْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَخَلَّفَ أَحَدُكُمْ يَنِبُّ نَبِيبَ التَّيْسِ، يَمْنَحُ إِحْدَاهُنَّ الْكُثْبَةَ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُمْكِنِّي مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ إِلَّا جَعَلْتُهُ نَكَالًا أَوْ نَكَّلْتُهُ.**»

قَالَ: فَحَدَّثْتُهُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ فَقَالَ: إِنَّهُ رَدَّهُ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَفِي رواية: فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

1038 - Dari **Jabir bin Samurah**[8] ﷺ ia berkata: “Dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ seorang laki-laki bertubuh pendek, kusut dekil, bertubuh gempal, dia mengenakan sarung, Dia mengaku telah berzina, Nabipun menolak pengakuannya hingga dua kali. Setelah itu, barulah beliau memerintahkan agar dia dirajam. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Setiap kali kami akan berangkat perang untuk berjihad di jalan Allah, ternyata salah seorang dari kalian ada yang tidak ikut berangkat dan berdesah seperti desahan kambing[9], dan memberi[10] sesuatu kepada salah seorang para wanita tersebut. Sekiranya Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk menghukumnya, niscaya aku akan memberikan hukuman kepadanya** - atau: **Aku hukum sebagai pelajaran-.”**

Periwayat hadis berkata: “Kemudian hadis ini aku ceritakan kepada *Sa’id bin Jubair*, lalu dia berkata: Nabi menolaknya sampai empat kali.” Dalam riwayat lain: “Beliau menolaknya dua atau tiga kali.”[11]

4 – BAB: MENGULANGI PENGAKUAN PEZINA SEBANYAK EMPAT KALI, MEMBUAT LUBANG UNTUK ORANG YANG DIRAJAM, MENUNDA HUKUM PEZINA YANG HAMIL HINGGA MELAHIRKAN, DAN SHALAT JENAZAH BAGI JENAZAH YANG DIRAJAM

٤ –بَاب: تَرْدِيْد المُقِرِّ بِالزِّنَى أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَالحَفْر لِلْمَرْجُوْم، وَتَأْخِيْر الحَامِلِ حَتَّى تَضَع، وَالصَّلَاة عَلَى المَرْجُوْمِ

١٠٣٩ – عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَزَنَيْتُ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ

---

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4400

9 Desahan suara kambing saat bersetubuh. (al-Minnah 4424)

10 Memberi sedikit susu atau lainnya, agar dapat berzina dengan wanita tersebut.

11 HR Muslim 1690, at-Tirmidzi 1434, Abu Daud 4415, Ibnu Majah 2550

تُطَهِّرَنِي، فَرَدَّهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: «**أَتَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بَأْسًا تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟**» فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ إِلَّا وَفِيَّ الْعَقْلِ مِنْ صَالِحِينَا فِيمَا نُرَى، فَأَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ وَلَا بِعَقْلِهِ، فَلَمَّا كَانَ الرَّابِعَةَ حَفَرَ لَهُ حُفْرَةً، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ، قَالَ: فَجَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَطَهِّرْنِي! وَإِنَّهُ رَدَّهَا، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ تَرُدُّنِي، لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا، فَوَاللَّهِ إِنِّي لَحُبْلَى! قَالَ: «**إِمَّا لَا فَاذْهَبِي حَتَّى تَلِدِي!**» فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ، قَالَتْ: هَذَا، قَدْ وَلَدْتُهُ، قَالَ: «**اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطِمِيهِ!**» فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ، فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ، فَقَالَتْ: هَذَا، يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ، فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا، وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا، فَيُقْبِلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ، فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنَضَّحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا، فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّهُ إِيَّاهَا، فَقَالَ: «**مَهْلًا يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً، لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ**» ثُمَّ أَمَرَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ.

1039 – Dari **Buraidah**[12] ﷺ bahwasanya *Ma'iz bin Malik al-Aslami* menemui Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, aku telah berzina, dan aku ingin engkau membersihkan diriku." Namun Nabi ﷺ menolak pengakuannya. Keesokan harinya, dia datang lagi menemui beliau ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina!" Untuk kedua kalinya beliau menolak pengakuannya. Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan ke kaumnya, dan berkata: **"Apakah kalian mengetahui bahwa akalnya kurang waras?"**[13] Mereka menjawab: "Yang kami ketahui dia tidak gila, dia sehat sepanjang dugaan kami." Untuk ketiga kalinya, *Ma'iz bin Malik* datang menemui Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan ke kaumnya, dan menanyakan keadaan *Maiz*, dan kaumnya memberitahukan kepada beliau bahwa akalnya sehat. Keempat kalinya *Maiz* datang menemui Nabi ﷺ, lalu beliau memerintahkan dibuatkan lubang kemudian *Maiz* dirajam. Buraidah melanjutkan kisahnya: "Dan ada seorang wanita *al-Ghaamidiyah* datang seraya berkata:

---

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4407

[13] Al-Minnah 4432

"Wahai Rasulullah, diriku telah berzina, oleh karena itu sucikanlah diriku." Lalu Rasulullah ﷺ menolak pengakuan wanita itu. Keesokan hari wanita tersebut datang kembali menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa Engkau menolak pengakuanku? Mungkin Engkau menolakku sebagaimana penolakanmu terhadap pengakuan *Ma'iz*, Demi Allah, saat ini aku hamil?." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika kamu tidak menginginkannya,**[14] **maka pulanglah hingga kamu melahirkan."** Setelah melahirkan, wanita itu datang kembali menemui beliau ﷺ sambil menggendong bayinya yang dibungkus kain. Dia berkata: "Inilah bayiku, aku telah melahirkan." Beliau menjawab: **"Kembalilah dan susuilah bayimu sampai kamu menyapihnya!"** Setelah disapih, wanita itu datang lagi membawa bayinya, dan di tangan bayi itu ada sepotong roti. Lalu wanita itu berkata: "Wahai Nabi Allah, bayi ini telah aku sapih, dan dia sudah dapat mengunyah makanannya." Kemudian beliau memberikan bayi itu kepada salah seorang dari kaum muslimin. Lalu beliau memerintahkan agar wanita itu dilaksanakan hukum rajam. Kemudian wanita itu ditanam dalam tanah sebatas dada. Setelah itu beliau memerintahkan orang-orang supaya melemparinya dengan batu. Lalu *Khalid bin Walid* mengambil batu dan melempari kepala wanita, hingga percikan darah wanita itu mengenai wajahnya, seketika itu dia mencacimaki wanita tersebut. Dan, Nabi mendengar makian Khalid itu, lalu beliau bersabda: **"Tenanglah wahai Khalid, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya perempuan ini benar-benar telah bertaubat, sekiranya taubat sedemikian ini dilakukan seorang koruptor pemungut bea cukai niscaya dosanya akan diampuni**[15]**."** Kemudian beliau memerintahkan jenazahnya dishalati dan di kuburkan.[16]

5 – BAB: MERAJAM YAHUDI PENDUDUK AHLI DZIMMAH

٥–بَاب: رَجْم اليَهُوْد أَهْل الذِّمَة فِيْ الزِّنَى

١٠٤٠– عن عَبْد اللَّهِ بْن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِيَهُودِيٍّ وَيَهُودِيَّةٍ قَدْ زَنَيَا، فَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ يَهُودَ، فَقَالَ: «**مَا تَجِدُونَ فِيْ التَّوْرَاةِ عَلَى مَنْ زَنَى؟**» قَالُوا: نُسَوِّدُ وُجُوهَهُمَا وَنُحَمِّلُهُمَا، وَنُخَالِفُ بَيْنَ وُجُوهِهِمَا، وَيُطَافُ بِهِمَا، قَالَ: «**فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ!**» فَجَاءُوا بِهَا فَقَرَؤُوْهَا، حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِآيَةِ الرَّجْمِ، وَضَعَ الْفَتَى الَّذِي يَقْرَأُ يَدَهُ

---

[14] Jika engkau tidak menginginkan kembali dan tertutupi perbuatan zina hanya pada dirimu sendiri dengan Allah, maka pergilah hingga melahirkan. (al-Minnah 4432)

[15] Hadis ini menunjukkan koruptor pemungut bea cukai lebih berat dosanya dari zina. (al-Minnah)

[16] HR Muslim 1695, Abu Daud 4428

عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا وَرَاءَهَا، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ، فَرَفَعَهَا فَإِذَا تَحْتَهَا آيَةُ الرَّجْمِ، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُمَا، فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَقِيهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَفْسِهِ.

1040 – Dari **Abdullah bin *Umar***[17] ﷺ: bahwasanya seorang laki-laki dan seorang wanita Yahudi dihadapkan[18] kepada Rasulullah ﷺ karena berbuat zina[19]. Lalu Rasulullah ﷺ pergi menemui orang-orang Yahudi dan bertanya: **"Apa yang kalian ketahui di dalam Taurat tentang hukuman pezina?"** mereka menjawab: "Kami lumuri muka mereka dengan arang, lalu kami naikkan kedua orang tersebut ke atas kendaraan dengan posisi saling membelakangi, lalu diarak keliling kota." Beliau bersabda: **"Jika kalian benar, perlihatkan kitab Tauratmu."** Lalu mereka membawa kitab Taurat dan membacanya, hingga sampai ayat rajam, pemuda yang membacanya meletakkan tangannya di ayat tentang hukuman rajam, dia meloncati bacaannya. Lalu *Abdullah bin Salam*, yang saat itu mendampingi Rasulullah ﷺ berkata: "Suruhlah dia mengangkat tangannya!" Lalu pemuda itu mengangkat tangannya, ternyata di bawah tangannya terdapat ayat rajam. Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan supaya keduanya dihukum rajam." *Abdullah bin Umar* berkata: "Aku termasuk orang yang merajam keduanya, aku melihat yang laki-laki berusaha melindungi wanita dengan tubuhnya dari lemparan batu."[20]

6 – BAB: MENCAMBUK BUDAK JIKA BERZINA

٦–بَاب: جِلْد الأَمَة إِذَا زَنَتْ

١٠٤١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ الأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ، قَالَ: «**إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ**

---

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4412

[18] Abu Daud meriwayatkan sebab didatangkannya keduanya kepada Nabi, Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Seorang lelaki Yahudi berzina dengan wanita, lalu sebagian mereka berkata, mari pergi bersama kami menemui Nabi itu, karena dia di utus membawa hukum yang meringankan umat. Jika Nabi itu memberikan fatwa tidak dirajam maka kita terima, dan kita jadikan sebagai hujjah di sisi Allah, dan kita katakan ini adalah fatwa dari seorang Nabi-Mu. Lalu mereka mendatangi Nabi dan saat itu beliau sedang duduk-duduk bersama para sahabatnya di masjid. Lalu orang-orang Yahudi itu bertanya: "Wahai Abulqasim bagaimana pendapatmu tentang laki dan wanita yang berzina?" (al-Minnah 4437)

[19] Zina Muhson (pezina yang telah menikah)

[20] HR Muslim 1699, al-Bukhari 7543

زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ بِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ!» قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: لَا أَدْرِي أَبَعْدَ الثَّالِثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ.

1041- Dari **Abu Hurairah**[21] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang budak perempuan yang berzina, yang belum menikah. Beliau ﷺ bersabda: **"Jika dia berzina maka cambuklah[22], kemudian jika berzina kembali maka cambuklah, kemudian jika berzina kembali maka cambuklah, lalu juallah walaupun seharga seutas ikat rambut ."** *Ibnu Syihab* (Periwayat hadis) berkata: "Aku tidak tahu, apakah setelah tiga atau sampai empat kali."[23]

7 – BAB: TUAN MENEGAKKAN HUKUMAN ATAS BUDAKNYA

٧-بَاب: إِقَامَة السَيِّد الحَد عَلَى رَقِيْقِهِ

١٠٤٢- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا عَلَى أَرِقَّائِكُمْ الْحَدَّ، مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ، فَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا، فَإِذَا هِيَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ، فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَحْسَنْتَ.» وَفِي رواية: «اُتْرُكْهَا حتىَّ تَمَاثَلَ»

1042 - Dari **Abu Abdurrahman**[24] ﷺ dia berkata: Ali ﷺ pernah berkutbah, "Wahai sekalian manusia, tegakkanlah hukum atas budak-budak kalian, baik yang sudah menikah atau yang belum, sesungguhnya budak perempuan Rasulullah ﷺ pernah berzina, lalu beliau ﷺ menyuruhku untuk mencambuknya. Ternyata (wanita itu) masih nifas, maka aku khawatir jika mencambuknya maka ia akan meninggal. Lantas aku menceritakan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Kamu telah berbuat baik."** Dalam riwayat lainnya: **"Biarkanlah dia sampai mendekati sembuh dari nifas."**[25]

---

21 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4428

22 Sebanyak 50 kali. (al-Minnah 4445)

23 HR Muslim 1704, al-Bukhari 2154, Abu Daud 3706

24 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4425

25 HR Muslim 1705

[B. HUKUMAN PENCURIAN]

حد السرقة

1 – BAB: PENCURIAN YANG MENGHARUSKAN DIPOTONGNYA TANGAN PELAKU

١ –بَاب: مَا يَجِبُ فِيْهِ القَطْعُ

١٠٤٣ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِيْ رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.**»

1043 - Dari **Aisyah**[1] ﵂ dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Tangan pencuri tidak dipotong hingga ia mencuri senilai seperempat dinar atau lebih."**[2]

2 – BAB: HUKUM POTONG TANGAN PENCURI YANG MENCURI BARANG BERNILAI TIGA DIRHAM

٢ –بَاب: القَطْع فِيْمَا قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ

١٠٤٤ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِيْ مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

1044 - Dari **Ibnu Umar**[3] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah memotong tangan seseorang yang mencuri perisai senilai tiga dirham."[4]

3 – BAB: PENCURI DI POTONG TANGANNYA LANTARAN MENCURI TELUR

٣ –بَاب: القَطْع فِيْ البَيْضَة

١٠٤٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ.**»

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4376

[2] HR Muslim 1684

[3] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4382

[4] HR Muslim 1686, al-Bukhari 6798

1045 - Dari **Abu Hurairah**[5] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: **"Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri telur, lalu dipotong tangannya dan mencuri tali lalu dipotong tangannya."**[6]

4 – BAB: LARANGAN MENOLONG SEORANG YANG TERKENA HUKUMAN

٤-بَاب: النَّهْي عَن الشَّفَاعَة فِيْ الحُدُوْد

١٠٤٦- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فِيْ عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَزْوَةِ الْفَتْحِ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأُتِيَ بِهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَتَشْفَعُ فِيْ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟» فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَطَبَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: «**أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا!**» ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ يَدُهَا، قَالَ يُونُسُ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدُ وَتَزَوَّجَتْ، وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1046 - Dari **Aisyah**[7] isteri Nabi ﷺ, bahwasanya orang-orang *Quraisy* sedih tentang seorang wanita[8] yang mencuri di masa penaklukan kota Mekkah. Mereka

---

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4384

[6] HR Muslim 1687, al-Bukhari 6799

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4387

[8] Wanita dari suku *Quraisy*. Menurut pendapat yang paling tepat namanya adalah *Fatimah binti al-Aswad bin Abdul Asad bin Abdullah bin Amru bin Mahzum*. Dia putri dari Saudara laki sahabat Nabi terkemuka yang bernama *Abu Salamah bin Abdul Asad*, yang menjadi suami *Ummu Salamah* sebelum diperistri Nabi. Ayah wanita ini meninggal dalam keadaan kafir saat perang Badar.

berkata, "Siapa kiranya yang berani mengadukan hal ini[9] kepada Rasulullah ﷺ?" Maka sebagian mereka berkata, "Tidak ada yang berani kecuali *Usamah bin Zaid*, orang yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ." Lalu wanita itu dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ lalu *Usamah bin Zaid* pun mengadukan permasalahannya kepada beliau, maka wajah Rasulullah ﷺ berubah marah, lalu beliau bersabda: **"Apakah kamu hendak memohon keringanan) dalam hukum Allah!"** Maka *Usamah* berkata kepada beliau, "Mohonkanlah ampunan bagiku wahai Rasulullah." Di sore harinya Rasulullah ﷺ berdiri berkutbah, setelah menyanjung Allah dengan pujian keagungan untuk-Nya, beliau bersabda: **"Amma Ba'du. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah jika orang yang terhormat dari mereka mencuri, mereka tidak menghukumnya. Namun jika yang mencuri orang yang lemah dan hina di antara mereka, mereka melaksanakan hukuman atasnya. Demi Dzat yang jiwaku berada tangan-Nya, sekiranya *Fatimah* binti Muhammad mencuri, sungguh aku akan memotong tangannya."** Kemudian beliau memerintahkan wanita yang mencuri dipotong, lalu dipotonglah tangan wanita tersebut." Yunus berkata: *Ibnu Syihab* berkata: Urwah berkata: Aisyah berkata: "Setelah itu, wanita tersebut bertaubat dengan baik dan menikah, dan suatu ketika ia datang kepadaku untuk meminta tolong, lalu aku sampaikan pada Rasulullah ﷺ."[10]

(al-Minnah 4410)

[9] Agar tidak dipotong tangannya.

[10] HR Muslim 1688, al-Bukhari 3475, at-Tirmidzi 1430, an-Nasai 4899, Abu Daud 4373

[C. HUKUMAN PEMINUM KHAMER]

حد الخمر

1 – BAB: BERAPA KALI PEMINUM KHAMER DICAMBUK

١-بَاب: كَمْ يُجْلَد فِيْ شُرْبِ الخَمْر

١٠٤٧- عن حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ أَبُو سَاسَانَ قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَزِيدُكُمْ؟ فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا حُمْرَانُ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ وَشَهِدَ آخَرُ أَنَّهُ رَآهُ يَتَقَيَّأُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْ حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ قُمْ فَاجْلِدْهُ! فَقَالَ عَلِي: قُمْ يَا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ! فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلِّ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَّهَا، فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ قُمْ فَاجْلِدْهُ! فَجَلَدَهُ وَعَلِيٌّ يَعُدُّ حَتَّى بَلَغَ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: أَمْسِكْ! ثُمَّ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ.

1047 – Dari **Hushain bin al-Mundzir Abu Sasan**[1] dia berkata: "Aku pernah menyaksikan *Al Walid*[2] dihadapkan kepada *Utsman bin Affan* ﵁. Saat *al-Walid* selesai melaksanakan shalat subuh dia berkata: "Apakah aku menambah raka'at shalat subuh kalian ini?[3] Ada dua orang laki-laki yang menjadi saksi atas perbuatannya, salah seorang di antaranya adalah Humran, dia menyaksikan *al-Walid* minum khamer, sedangkan yang lainnya bersaksi bahwa dia pernah melihat *Al Walid* muntah-muntah (setelah minum khamer). " Lalu *Utsman* berkata: "Dia tidak

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4432

2 Yaitu *al-Walid* bin Uqbah bin Abi Muith, ia seorang lelaki *Quraisy* yang baik gaya bicaranya, tenang, pemberani dan mempunyai adab. Dia termasuk dari kalangan penyair yang terlahir alami sebagai penyair. Dia saudara lelaki se-ibu dengan *Utsman bin Affan*. Ayahya seorang yang sangat memusuhi kaum muslimin dan banyak mengganggu Nabi. Dan termasuk dari orang-orang musyrik yang tertawan pada perang Badar. Dan Nabi memerintahkan untuk membunuh ayahnya itu. *Al-Walid* tumbuh dan dipelihara *Utsman bin Affan* ﵁. Setelah *Utsman* menjadi Khalifah, dia mengangkat *al-Walid* sebagai penguasa Mekkah setelah digantinya Saad bin Abi Waqash ﵁. Kemudian *al-Walid* diganti setelah dituduh meminum khamer sebagaimana dalam hadis ini. (Al-Minnah 4457, Fathul Mun'im hal 609, jilid 6)

3 Dia shalat menjadi imam bersama penduduk kufah, setelah shalat dalam keadaan mabuk dia bertanya kepada makmum, apakah aku menambah raka'at shalat subuh? Maka *Utsman bin affan* menghukum cambuk atasnya, dan mengganti kedudukannya sebagai penguasa Kufah dengan Sa'id bin al-Ash. (Fathul mun'im)

akan muntah kecuali minum khamer." Setelah itu, *Utsman* ﷺ berkata kepada *Ali* ﷺ: "Wahai Ali, cambuklah *Al Walid*!" Ali pun berkata kepada al-Hasan: "Wahai Hasan, cambuklah *Al Walid*!" Kemudian al-Hasan berkata: *"Walli haruha man tawalla qaruha"*[4] Maka seolah-olah Ali marah kepada al-Hasan[5], lalu dia berkata pada Abdullah bin Ja'far: "Wahai Abdullah, cambuklah *Al Walid*!" Kemudian *Abdullah bin Ja'far* mencambuk *al-Walid* sedangkan *Ali* menghitungnya, ketika sampai pada hitungan ke empat puluh, *Ali* berkata: "Berhentilah!" Lalu dia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ mencambuk peminum khamer sebanyak empat puluh kali, demikian pula *Abu Bakar*, adapun *Umar* bin Khattab mencambuk delapan puluh kali. Dan semuanya adalah sunnah[6], dan mencambuk delapan puluh kali lebih aku sukai."[7]

١٠٤٨ – عَنْ عَلِيّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كُنْتُ أُقِيمُ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوتَ فِيهِ فَأَجِدَ مِنْهُ فِي نَفْسِي، إِلَّا صَاحِبَ الْخَمْرِ، لِأَنَّهُ إِنْ مَاتَ وَدَيْتُهُ، لأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ.

1048 - Dari **Ali**[8] ﷺ dia berkata: "Aku tidak pernah merasakan kesedihan dalam menegakkan hukuman lalu pelakunya mati karenanya kecuali peminum khamer yang mati akibat menjalani hukumannya, karena jika peminum khamer itu mati aku harus mengganti tebusannya, karena Rasulullah ﷺ tidak [9]mensunnahkannya."[10]

---

[4] Terjemahannya: "Kuasakan panasnya kepada yang memberikan dingin dan kenikmatan padanya", ini adalah salah satu *masal (peribahasa)* dalam bahasa arab, yang artinya: "Berikan kuasa pada pekerjaan yang sulit ini kepada orang yang telah memberikannya kenikmatan." Maknanya: Berikan tugas mencambuk ini kepada *Utsman* sendiri, atau hendaknya dia memerintahkan karib kerabatnya untuk melakukannya. (Fathul Mun'im)

[5] Karena menolak perintahnya. (Fathul Mun'im)

[6] Mencambuk empat puluh kali adalah sunnah Nabi, adapun mencambuk delapan puluh kali merupakan sunnah khalifah ar-Rasyidin (Para khalifah yang diberi petunjuk). (Fathul Mun'im)

[7] HR Muslim 1707, Abu Daud 4480

[8] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4433

[9] Nabi tidak menentukan berapa ketentuannya jika dicambuk lebih dari empat puluh kali. Dan penentuan cambuk sebanyak delapan puluh kali adalah ijtihad kami di masa Khalifah *Umar* bin Khattab. (Fathul Mun'im)

[10] HR Muslim 1707

2 – BAB: CAMBUKAN SEBAGAI HUKUMAN AT-TA'ZIZ[11]

٢-بَاب: جِلْد التَّعْزِيْر

١٠٤٩- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**لَا يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِيْ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ.**»

1049 - Dari **Abu Burdah Al-Anshari**[12] ﷺ bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seseorang tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh kali, kecuali hukuman yang ditetapkan Allah."**[13]

4 – BAB: BARANGSIAPA MENGALAMI HUKUMAN MAKA HUKUMANNYA ITU ADALAH PENGHAPUS DOSANYA

٤-بَاب: مَنْ أَصَابَ حَدًّا فَعُوْقِبَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَة لَهُ

١٠٥٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا نَسْرِقَ، وَلَا نَزْنِيَ، وَلَا نَقْتُلَ أَوْلَادَنَا، وَلَا يَعْضَهَ بَعْضُنَا بَعْضًا، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا فَأُقِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

1050 - Dari **Ubadah bin Shamit**[14] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah membaiat kami sebagaimana beliau membaiat kaum wanita, yaitu; hendaknya kami tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kami, dan hendaknya kami tidak menuduh kedustaan antara seorang diantara kami kepada yang lainnya. Barangsiapa diantara kalian menepati janji itu maka dia mendapatkan pahala Allah, dan barangsiapa melanggar batasan tersebut maka ditegakkan hukuman had atasnya, sebagai

[11] Allah menentukan hukuman di dunia pada sebagian perbuatan maksiat, seperti mencuri, zina, menuduh tanpa bukti, dan pembunuhan. Dan hukuman ini dalam syariat Islam dinamakan *Had (Hudud).* Dan Allah membiarkan penentuan hukuman di dunia bagi sebagian perbuatan maksiat agar para penguasa menentukan sendiri hukumannya sesuai keadaan perbuatan maksiat tersebut dan pengaruhnya, dan dinamakan hukuman yang ditetapkan oleh penguasa ini dengan at-Ta'zizat (التَّعْزِيْزَات). (Fathul Mun'im jilid 6 hal 618)

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4435

[13] HR Muslim 1708, al-Bukhari 6850, Ibnu Majah 2602

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4438

penghapus dosanya. Dan barangsiapa yang ditutupi perbuatannya oleh Allah, maka jika Dia menghendaki Allah akan menyiksanya, dan jika menghendaki Dia akan mengampuninya."[15]

[15] HR Muslim 1709, al-Bukhari 3892, at-Tirmidzi 1439, an-Nasai 5002

31

KITAB MEMUTUSKAN PERKARA DAN PERSAKSIAN

٣١ - كتاب القضاء و الشهادات

HADIS KE 1051 - 1059

1 – BAB: HUKUMAN DITETAPKAN BERDASARKAN YANG NAMPAK DAN KESALAHAN DENGAN HUJJAH

١ -بَاب: الحُكْم بِالظَاهِرِ وَاللَّحن بِالحُجَّة

١٠٥١ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ جَلَبَةَ خَصْمٍ بِبَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: «**إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ فَأَقْضِي لَهُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْمِلْهَا أَوْ يَذَرْهَا**».

1051 - Dari **Ummu *Salamah***[1] ﵂ isteri Nabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mendengar hirukpikuk suara orang yang berselisih di depan pintu kamar beliau ﷺ, lalu beliau ﷺ keluar menemui mereka dan bersabda: **"Aku hanyalah manusia biasa,[2] terkadang ada yang berselisih lalu mendatangiku, dan bisa jadi sebagian mereka lebih pandai berbicara dari lawannya, sehingga aku mengira dialah yang benar, lalu aku memutuskan dialah yang benar. Maka barangsiapa yang aku menangkan perkaranya di atas hak seorang muslim, sesungguhnya itu adalah sepotong api neraka, maka hendaknya dia[3] membawanya atau meninggalkannya."**[4]

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4450

[2] Yang tidak mengetahui hal yang ghaib dari suatu perkara, kecuali jika Allah memperlihatkan sebagiannya. Maksudnya, Nabi memutuskan berdasarkan dalil-dalil dari kedua belah pihak, dan bisa jadi hasil keputusan perkara beliau menyelisihi al-hak. (al-Minnah 4775)

[3] Ini adalah ancaman seperti firman Allah: "Barangsiapa yang berkehendak maka hendaklah dia beriman dan barangsiapa berkehendak hendaklah dia kafir." QS al-Kahfi: 29, (al-Minnah)

[4] HR Muslim 1713, al-Bukhari 7185

2 – BAB: ORANG YANG PALING SENGIT PERMUSUHANNYA

٢–بَاب: فِيْ الأَلَدِّ الخَصِم

١٠٥٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ.»

1052 - Dari **Aisyah**[5] ﵂ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang sengit[6] permusuhannya."**[7]

3 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH ORANG YANG DITUDUH

٣–بَاب: القَضَاء بِالْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ

١٠٥٣– عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.»

1053 - Dari **Ibnu Abbas**[8] ﵄ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Seandainya setiap orang bebas mendakwakan sesuatu, maka pastilah banyak manusia membuat tuduhan pembunuhan dan perampasan harta orang lain, akan tetapi sumpah itu atas orang yang[9] dituduh."**[10]

4 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH DAN SATU SAKSI

٤–باب: القَضَاء باليَمِين وَالشَّاهِد

---

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6722

6 Permusuhan dalam kebatilan untuk menghilangkan kebenaran atau menetapkan kebatilan. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, Al-Minnah 6780)

7 HR Muslim 2668, al-Bukhari 4523, at-Tirmidzi 2976, an-Nasai 5423

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4445

9 Maksud dari hadis ini hal yang menerangkan kebenaran penuduh adalah persaksian dua orang lelaki yang menyaksikan kejadian. Dan hadis ini adalah sebuah kaidah yang mulia di dalam permasalahan hukum bahwasanya ucapan seseorang hanya sebatas pengakuan tidaklah diterima, tetapi membutuhkan kepada bukti atau pengakuan orang yang tertuduh. (al-Minnah 4470)

10 HR Muslim 1711, al-Bukhari 2514, at-Tirmidzi 1342, an-Nasai 5425, Abu Daud 3619, Ibnu Majah 2321

١٠٥٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ.

1054 - Dari **Ibnu Abbas**[11] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ menetapkan perkara dengan sumpah dan satu orang[12] saksi."[13]

5 – BAB: TIDAK BOLEH SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN DALAM KEADAAN MARAH

٥-بَاب: لَا يَقْضِي الْقَاضِي وَهُوَ غَضْبَان

١٠٥٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: كَتَبَ أَبِي وَكَتَبْتُ لَهُ إِلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ بِسِجِسْتَانَ: أَنْ لَا تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَا يَحْكُمْ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.**»

1055 - Dari **Abdurrahman bin *Abu Bakrah***[14] dia berkata: "Ayahku menyuruhku untuk menuliskan surat baginya[15] kepada *Ubaidillah bin Abu Bakrah* yang menjabat sebagai hakim di negeri *Sijistan*[16], isinya: "Hendaknya engkau tidak memutuskan hukuman di antara dua orang dalam keadaan marah, sebab aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah seseorang memutuskan hukum di antara dua orang dalam keadaan marah."**[17]

6 – BAB: JIKA SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN PERKARA LALU BERIJTIHAD DAN TEPAT ATAU SALAH

٦-بَابُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ

١٠٥٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[11] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4447

[12] Yang demikian itu jika penuduh tidak mempunyai saksi kecuali satu, maka sumpah penuduh diterima sebagai ganti saksi kedua. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 4472)

[13] HR Muslim 1712, Abu Daud 3608

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4465

[15] Al-Minnah 4490

[16] Aslinya adalah Sistan, sebuah daerah di bagian selatan Negara Afghanistan.

[17] HR Muslim 1717, al-Bukhari 7158, at-Tirmidzi 1334, an-Nasai 5406, Abu Daud 3589, Ibnu Majah 2316

وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.»

1056 - Dari **Amru bin'Ash**[18] ﷺ bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika seorang hakim berijtihad**[19] **dalam menetapkan suatu hukum dan tepat**[20]**, maka dia mendapatkan dua pahala**[21]**, dan apabila dia berijtihad dalam menetapkan suatu hukum namun salah, maka dia mendapatkan satu pahala."**[22]

7 – BAB: BERBEDA IJTIHAD DALAM MENETAPKAN HUKUM

٧–بَاب: اخْتِلَاف الْمُجْتَهِدِيْن فِيْ الحُكْم

١٠٥٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ أَنْتِ، وَقَالَتْ الأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَام فَأَخْبَرَتَاهُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَكُمَا، فَقَالَتْ الصُّغْرَى: لَا، يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى» قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ قَطُّ إِلَّا يَوْمَئِذٍ مَا كُنَّا نَقُولُ إِلَّا الْمُدْيَةَ.

1057 - Dari **Abu Hurairah**[23] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Dahulu ada dua orang wanita yang membawa anak mereka masing-masing. Lalu datang seekor serigala menerkam dan membawa anak salah seorang dari mereka. Kemudian salah satu dari wanita itu berkata kepada yang lain: Sebenarnya yang dimangsa serigala tadi adalah anakmu! Wanita yang satunya menyangkal: Tidak, yang dimangsa adalah anakmu! Lalu kedua wanita tersebut meminta Daud memutuskan perselisihan mereka, dan Daud menetapkan bahwa anak yang masih hidup adalah milik**[24] **wanita yang lebih tua usianya. Kemudian**

---

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4462

[19] Berupaya mengeluarkan segala kekuatan pemikirannya. (al-Minnah 4487)

[20] Tepat sesuai hukum yang ditentukan Allah.

[21] Pahala ijtihad dan pahala tepatnya hukum.

[22] HR Muslim 1716, al-Bukhari 7352, at-Tirmidzi 1326, an-Nasai 5381, Abu Daud 3574, Ibnu Majah 2314

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4470

[24] Karena anak itu digendong olehnya, dan wanita yang berusia muda tidak memiliki bukti. (al-Minnah 4495)

keduanya pergi menemui Sulaiman bin Daud ﷺ, mereka menceritakan kejadian yang terjadi. Lalu Sulaiman berkata: Ambilkan aku pisau, aku akan membelah membagi anak ini menjadi dua bagian untuk kalian berdua. Tiba-tiba wanita yang lebih muda berkata: jangan dipotong, semoga Allah merahmati anda, anak itu miliknya! Maka Sulaiman menetapkan anak itu milik wanita yang lebih muda usianya." *Al-A'raj* (periwayat hadis) berkata: Lalu Abu Hurairah berkata: 'Demi Allah, baru kali ini aku mendengar kata *sikkin* (pisau) dalam hadis ini, karena biasanya kami menyebutnya *mudyah*."[25]

8 – BAB: HAKIM MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG BERSENGKETA

٨-بَاب: الحَاكِم يُصْلِح بَيْنَ الخُصُوم

١٠٥٨- عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: قَالَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِيْ عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ، وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ. فَقَالَ الَّذِي شَرَى الْأَرْضَ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، قَالَ: فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا.»**

1058 – Dari **Abu Hurairah**[26] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ada seseorang membeli tanah dari orang lain, lalu dia menemukan guci berisi emas dari dalam tanah yang telah dibelinya. Pembeli tanah itu berkata kepada yang menjualnya: "Ambillah emasmu dari tanah yang aku beli ini, sebab aku hanya membeli tanah darimu, dan tidak membeli emasmu!" Penjual tanah berkata: "Sesungguhnya aku menjual kepadamu tanah beserta isinya!" Lalu keduanya pergi menemui seseorang agar memutuskan perkaranya. Lalu orang yang dimintai keputusan bertanya: "Apakah kalian berdua memiliki anak?" Salah satu di antara mereka menjawab: "Ya, aku memiliki anak laki-laki!" dan yang satunya berkata: "Ya, aku memiliki anak perempuan!" Orang yang dimintai keputusan berkata: Nikahkan anak laki-laki dan anak perempuan kalian berdua, lalu belanjakanlah emas tersebut untuk kepentingan kalian,**

---

[25] HR Muslim 1720, al-Bukhari 6769, an-Nasai 5402

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4472

dan bersedekahlah!"[27]

9 – BAB: SAKSI YANG TERBAIK

٩- باب: خير الشهداء

١٠٥٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.»

1059 - Dari **Zaid bin Khalid Al-Juhani**[28] ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda: **"Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang saksi yang paling baik? Yaitu seorang yang datang[29] memberi kesaksian sebelum[30] diminta bersaksi."**[31]

---

[27] HR Muslim 1721, al-Bukhari 3472, Ibnu Majah 2262

[28] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4472

[29] Al-Imam Nawawi berkata: ada dua takwil makna hadis ini: Yang paling masyhur dan shahih adalah takwil al-Imam Malik dan sahabat-sahabat al-Imam Syafii, yaitu seseorang yang mengetahui/menyaksikan kebenaran ada pada seseorang, sedangkan orang-orang tidak mengetahui kalau dia mengetahui kebenaran itu, lalu dia datang dan memberikan persaksian kebenaran pada diri orang itu. (Hal 422 juz 6, as-Siraj al-Wahhaj)

[30] Para Ulama berkata: Hadis ini tidak bertentangan dengan hadis lainnya yang menjelaskan tentang celaan terhadap orang yang bersaksi sebelum diminta bersaksi. Yaitu sabda Nabi:

يَشْهَدُوْنَ وَلَا يَسْتَشْهَدُوْنَ

"Mereka bersaksi padahal tidak diminta untuk bersaksi."

[31] HR Muslim 1719, at-Tirmidzi 2295

32

KITAB BARANG TEMUAN

٣٢ـ كتاب اللقطة

HADIS KE 1060 - 1063

1 – BAB: HUKUM BARANG TEMUAN

١ –بَاب: الحُكْم فِيْ اللُّقَطَة

١٠٦٠ – عن زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللُّقَطَةِ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ، فَقَالَ: «اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنْ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الإِبِلِ، فَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا، دَعْهَا فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا»، وَسَأَلَهُ عَنْ الشَّاةِ فَقَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ.»

1060 - Dari **Zaid bin Khalid al-Juhani**[1] ﷺ seorang sahabat Rasulullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai barang temuan berupa emas atau perak. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Kenalilah tali dan tempatnya, kemudian umumkanlah selama setahun, apabila tidak ada yang mengenalinya maka manfaatkan untuk dirimu dan itu sebagai barang amanah titipan padamu. Jika pada suatu hari pemiliknya datang mencarinya**[2]**, maka berikanlah barang tersebut kepadanya."** Lalu dia bertanya tentang unta yang hilang, maka Nabi ﷺ bersabda: **"Apa urusanmu dengannya? Biarkan unta itu, karena unta itu memiliki tapak kaki**[3]**, dan kantong air di tubuhnya, ia dapat mendatangi mata air dan makan dedaunan hingga pemiliknya menemukannya!** Lalu dia bertanya lagi kambing yang hilang, beliau ﷺ menjawab: **"Ambillah, karena bisa jadi kambing**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4477

[2] Hadis ini adalah dalil yang dipegang mayoritas ulama bahwa jika barang temuan itu digunakan setelah di umumkan selama setahun dan tidak ada yang datang, setelah itu datang pemiliknya, maka barang itu wajib dikembalikan jika ada atau menggantinya jika barang itu tidak ada lagi. (al-Minnah 4499)

[3] Bisa pergi kemana saja hewan itu kehendaki. (al-Minnah 4498)

itu menjadi milikmu atau dimiliki saudaramu atau dimangsa serigala.[4]

2 – BAB: BARANG TEMUAN SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI

٢-بَاب: فِيْ لُقَطَةِ الحَاجِ

١٠٦١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ.

1061 - Dari **Abdurrahman bin 'Utsman At-Taimi**[5] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang mengambil barang temuan[6] haji."[7]

3 – BAB: SESEORANG YANG MENGHIMPUNKAN BARANG TEMUAN DENGAN BARANG MILIKNYA

٣-بَاب: مَنْ آوَى الضَّالَّة فَهُوَ ضَال

١٠٦٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا.**»

1062 - Dari **Zaid bin Khalid Al Juhani**[8] ﷺ dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghimpun barang temuan dengan barang miliknya**[9]**, maka dia menyimpang dari kebenaran selama tidak** [10]**mengumumkannya."**[11]

4 – BAB: LARANGAN MEMERAH TERNAK TANPA SEIZIN PEMILIKNYA

٤-بَابُ: النَّهِي عَنْ حَلْب مَوَاشِي النَّاس بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ

4 HR Muslim 1722, al-Bukhari 91, at-Tirmidzi 1372, an-Nasai 2494, Abu Daud 1704, Ibnu Majah 2507

5 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4484

6 Yang hilang di Mekkah saat haji. (al-Minnah 4509,)

7 HR Muslim 1724, at-Tirmidzi 667, Abu Daud 1719

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4485

9 Mencampurnya dengan miliknya. (al-Minnah 4510)

10 Selama setahun. (al-Minnah,)

11 HR Muslim 1725, Abu Daud 1720, Ibnu Majah 2503

١٠٦٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ؟ إِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.»

1063 - Dari **Ibnu Umar**[12] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian memeras susu ternak orang lain kecuali seizinnya, suka-kah salah seorang dari kalian jika tempat penyimpan makanannya diberikan lalu dipecahkan hingga makanannya dipindahkan? Sesungguhnya kantung-kantung susu ternak itu menyimpan makanan mereka, maka jangan sekali-kali salah seorang dari kalian memerah susu ternak orang lain kecuali seizin pemiliknya."**[13]

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4486

[13] HR Muslim 1726, al-Bukhari 2435, Abu Daud 2623, Ibnu Majah 2302

33

KITAB MENJAMU TAMU

٣٣- كتاب الضيافة

HADIS KE 1064 - 1067

1 – BAB: HUKUM ORANG YANG TIDAK MEMBERIKAN JAMUAN TAMU

١ –بَاب: الحُكْم فِيْمَن مَنع الضِيَافَة

١٠٦٤ – عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَقْرُونَنَا، فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ**.»

1064 Dari **Uqbah bin Amir**[1] ﷺ bahwasanya dia berkata: kami pernah bertanya. "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengirim kami, lalu kami singgah di suatu kaum namun mereka tidak menjamu kami, bagaimana pendapat engkau?" Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Jika kalian singgah di suatu kaum, lalu mereka menjamu kalian sebagaimana layaknya jamuan untuk tamu maka terimalah! Jika mereka tidak mau menjamu kalian, maka ambillah dari mereka[2] hak tamu yang semestinya mereka lakukan."**[3]

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENJAMU

٢ –بَاب: الأَمْر بِالضِّيَافَة

١٠٦٥ – عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ**» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ؟ قَالَ: «**يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4491

[2] Yaitu harta mereka. (Fathul Mun'im hal 73, jilid 7)

[3] HR Muslim 1727, al-Bukhari 2461, Abu Daud 3752, Ibnu Majah 3676

يَقْرِيهِ بِهِ.»

1065 - Dari **Abu Syuraih al-Khuza'i**[4] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jamuan untuk tamu itu selama [5]tiga hari dan [6]*jaizah*nya sehari semalam. Tidak halal bagi seorang muslim menginap di rumah saudaranya hingga saudaranya berdosa karenanya."** Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dia bisa berdosa?" beliau menjawab: **"Dia menginap di rumah saudaranya sedangkan saudaranya tidak mempunyai sesuatu untuk menjamunya."**[7]

3 – BAB: MEMBANTU DENGAN KELEBIHAN HARTA

٣ – بَاب: الْمُوَاسَاة بِفُضُوْل الْمَالِ

١٠٦٦ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِيْ سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، قَالَ: فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِيناً وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلُ ظَهْرٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهْرَ لَهُ وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ»** قَالَ فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِيْ فَضْلٍ.

1066 - Dari **Abu Sa'id Al Khudri**[8] ﷺ dia berkata: "Saat kami dalam perjalanan bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seseorang mengendarai kendaraannya. *Abu Said* melanjutkan kisahnya: lalu dia menoleh[9] ke kanan dan ke kiri. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Siapa yang memiliki kendaraan lebih[10], hendaknya memberikan kepada orang yang tidak memiliki kendaraan, dan barangsiapa memiliki kelebihan perbekalan hendaknya memberikan kepada orang yang tidak memiliki perbekalan."** *Abu Sa'id* berkata: "Lalu beliau menyebutkan beberapa macam jenis harta[11] sehingga kami menyangka bahwa tidak ada lagi hak dari

---

4 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4489

5 Tidak dibenarkan seorang tamu melebihi dari tiga hari, dan hendaknya seorang yang ditamui menjamu dan melayani tamunya selama tiga hari.

6 Jaizah adalah pemberian dan jamuan yang mana seorang dimuliakan dengannya. Dan makna sabda Nabi itu adalah hendaknya seorang perhatian dalam melayani tamunya dalam satu hari satu malam, menjamu dengan apa yang mampu baginya dan ramah terhadapnya. (al-Minnah 4513)

7 HR Muslim 48, al-Bukhari 6476, at-Tirmidzi 1968, Abu Daud 3849

8 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4492

9 Dia menoleh ke kanan dan kiri untuk menunjukkan bahwa dia butuh sesuatu. (al-Minnah 4517)

10 Al-Minnah

11 Sepertinya nabi bersabda: "Barangsiapa mempunyai kelebihan kambing hendaknya

kami[12] dari kelebihan harta."[13]

4 – BAB: PERINTAH UNTUK MENGUMPULKAN BEKAL JIKA SEDIKIT DAN MEMBANTU MEREKA YANG TIDAK BERBEKAL

٤ -بَاب: الأَمْر بِجَمْعِ الأَزْوَاد إِذَا قَلَّتْ وَالمُوَاسَاة فِيْهَا

١٠٦٧ - عن إِيَاس بْن سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَزْوَةٍ، فَأَصَابَنَا جَهْدٌ حَتَّى هَمَمْنَا أَنْ نَنْحَرَ بَعْضَ ظَهْرِنَا، فَأَمَرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعْنَا مَزَاوِدَنَا، فَبَسَطْنَا لَهُ نِطَعًا، فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النِّطَعِ، قَالَ: فَتَطَاوَلْتُ لِأَحْزِرَهُ كَمْ هُوَ فَحَزَرْتُهُ كَرَبْضَةِ الْعَنْزِ، وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا جَمِيعًا، ثُمَّ حَشَوْنَا جُرُبَنَا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَهَلْ مِنْ وَضُوءٍ؟**» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاوَةٍ لَهُ فِيهَا نُطْفَةٌ، فَأَفْرَغَهَا فِيْ قَدَحٍ فَتَوَضَّأْنَا، كُلُّنَا نُدَغْفِقُهُ دَغْفَقَةً أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةٌ، فَقَالُوا: هَلْ مِنْ طَهُورٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَرِغَ الْوَضُوءُ.**»

1067 – Dari **Iyas bin *Salamah***[14], dari ayahnya ﷺ dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu peperangan, lalu kami mengalami kesulitan sampai-sampai kami berniat menyembelih sebagian dari unta tunggangan kami. Lalu Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengumpulkan perbekalan, maka kamipun mengumpulkan tempat berisi perbekalan, lalu kami membentangkan sebuah alas dari kulit untuk Nabi, maka terkumpullah semua perbekalan di atas alas kulit tersebut.[15] *Salamah* melanjutkan kisahnya: "Lalu aku mendongakkan kepalaku[16] agar dapat melihat dan menaksir perbekalan yang dikumpulkan itu[17], ternyata jumlahnya seukuran kambing yang duduk[18], dan jumlah kami saat itu

---

menyedekahkannya, barangsiapa mempunyai kelebihan emas hendaknya menyedekahkannya, barangsiapa mempunyai kelebihan tempat tinggal hendaknya menyedekahkannya." (Fathul Mun'im jilid 7 hal 77)

[12] Hingga kami mengira tidak ada hak lagi bagi kami terhadap kelebihan harta, dan setiap kelebihan harta kami adalah hak orang fakir dan miskin serta Ibnu sabil (musafir). (Fathul Mun'im)

[13] HR Muslim 1728, Abu Daud 1663

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4493

[15] Al-Minnah 4518

[16] Berdiri sambil menjinjit (berdiri di ujung jari) agar dapat melihat. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 78)

[17] Al-Minnah

[18] Al-Minnah

seribu empat ratus orang. *Salamah* melanjutkan: "lalu kami makan hingga semuanya merasa kenyang, lalu kami mengisi perbekalan makanan kami dari makanan itu. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Adakah air untuk berwudhu?"** Lalu datanglah seseorang membawa *idaawah*[19] yang berisi sedikit air. Beliau menuangkannya ke *Qadah*[20], hingga kami semua yang saat itu berjumlah seribu empat ratus orang dapat berwudhu dengannya[21]. *Salamah* melanjutkan: Setelah itu datang delapan orang dan bertanya: "Apakah masih ada air wudhu?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Air wudhu telah habis."[22]

---

[19] Seperti ceret kecil. (Fathul Mun'im)

[20] Seperti mangkuk. (Fathul Mun'im)

[21] Karena doa Nabi yang memberkahi air itu. (Fathul Mun'im)

[22] HR Muslim 1729

34

KITAB JIHAD

٣٤ - كتاب الجهاد

HADIS KE 1068 - 1110

1 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًا ﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan allah itu mati." (QS. Ali Imran: 169)

١ -بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا» (آل عمران: ١٦٩) وَذِكْر أَرْوَاح الشُّهَدَاء

١٠٦٨ - عَنْ مَسْرُوقٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴾ قَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: **«أَرْوَاحُهُمْ فِيْ جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اطِّلَاعَةً فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا؟ فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا: يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِيْ أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِيْ سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى؟ فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا.»**

1068 - Dari **Masruq**[1] ﷺ, ia berkata: Kami bertanya kepada *Abdullah bin Mas'ud* tentang ayat ini: *"janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki.." (QS: Ali Imran: 169).* Dia menjawab: "Sesungguhnya kami telah menanyakan masalah ini kepada Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ menjawab: **"Arwah orang yang gugur di jalan**

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4862

Allah berada di dalam rongga burung berwarna hiiau, mereka[2] mempunyai lampu tergantung[3] di Arsy. Mereka pergi kemana-mana dalam surga, sekehendaknya. Kemudian mereka kembali menetap di lampu-lampu itu. Lalu Rabb mereka memperhatikan dan bertanya: "Apakah kalian menginginkan sesuatu?" Mereka menjawab: "Apa lagi yang kami inginkan, sedang kami bebas menikmati surga kemana-mana, sekehendak kami." Allah mengulangi pertanyaan hingga tiga kali. Saat mereka mengetahui, bahwa mereka tetap akan ditanyai, merekapun menjawab: "Ya Allah! kami ingin agar Engkau kembalikan arwah kami ke dalam tubuh kami, sehingga kami terbunuh di jalan-Mu sekali lagi" Setelah Allah mengetahui bahwa mereka tidak mempunyai keinginan lain, merekapun tidak ditanyai lagi."[4]

2 – BAB: SESUNGGUHNYA PINTU SURGA DI BAWAH NAUNGAN PEDANG

٢–بَاب: إِنَّ أَبْوَاب الجَنَّة تَحتَ ظِلَال السُّيُوْفِ

١٠٦٩– عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ**» فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَقْرَأُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

1069 - Dari *Abu Bakar bin Abdullah bin Qais*[5] dari ayahnya,[6] *Abu Bakar* berkata, aku pernah mendengar *ayahku*[7] saat berhadapan dengan musuh, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "**Sesungguhnya pintu-pintu surga terletak di bawah [8]naungan pedang.**" Lalu seorang laki-laki yang berpenampilan menyedihkan[9] berdiri, ia berkata: "Hai *Abu Musa*, apakah engkau mendengar Rasulullah

---

[2] Arwah-arwah syuhada itu atau burung-burung. (Mirqah al-Mafaatih Syarah Misqah al-Masabih hadis No 3804)

[3] Yang berkedudukan seperti sarang burung. (Mirqah al-Mafaatih)

[4] HR Muslim 1887

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4893

[6] Yaitu Abu Musa al-Asy'ari yang nama aslinya adalah Abdullah bin Qais.

[7] Abu Musa al-Asy'ari, sahabat Rasulullah terkemuka.

[8] An-Nawawi berkata: Makna hadis ini menurut para ulama adalah bahwasanya jihad dan hadir dalam peperangan adalah jalan menuju surga dan sebab seorang masuk surga.

[9] Yang menunjukkan akan kefakirannya. (al-Minnah 4916)

bersabda demikian?" *Abu Musa* menjawab: " Ya", *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: "Kemudian orang itu menemui kawan-kawannya seraya mengatakan, Aku mengucapkan salam[10] untuk kalian. Lalu dia mematahkan sarung pedangnya dan membuangnya. Kemudian berjalan membawa pedangnya menuju musuh, dan memukul dengan pedangnya hingga dia terbunuh."[11]

3 – BAB: MENGOBARKAN GAIRAH/SEMANGAT UNTUK BERJIHAD DAN KEUTAMAANNYA

٣–بَاب: التَّرْغِيْب فِيْ الجِهَاد وَفَضْلِه

١٠٧٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِيْ سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِيْ سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ.»**

1070 - Dari ***Abu Hurairah***[12] ﷺ dia berkata*:* Rasulullah ﷺ bersabda*:* **"Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidaklah dia pergi berjihad karena ingin berjihad di jalan-Ku dan beriman kepada-Ku, dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau Aku akan mengembalikannya pulang ke rumahnya yang dia keluar darinya dengan membawa pahala atau ghanimah (harta rampasan perang). Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada suatu luka dalam perang fi sabilillah, melainkan kelak di hari kiamat dia akan datang dalam keadaan luka seperti saat terluka, berwarna merah darah sementara baunya bau minyak kesturi. Demi Allah, yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh aku tidak ingin meninggalkan setiap pasukan yang berperang di jalan Allah. Akan tetapi aku**

---

[10] Salam perpisahan seseorang yang ingin keluar dari dunia ini. (al-Minnah 4916)

[11] HR Muslim 1742, al-Bukhari 2819, at-Tirmidzi 1659, Abu Daud 2631

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4836

tidak mempunyai biaya untuk memberangkatkan mereka, dan mereka juga tidak mempunyainya, dan ketidak-ikutsertaan mereka berperang membuatku galau[13]. Demi Allah, yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang fi sabilillah, lalu terbunuh, kemudian berperang lagi dan terbunuh kembali, kemudian berperang lagi dan terbunuh kembali."[14]

4 – BAB: DERAJAT SEORANG HAMBA TERANGKAT DENGAN JIHAD

٤-بَاب: رَفْع دَرَجَات العَبْد بِالجِهَادِ

١٠٧١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ**» فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَفَعَلَ ثُمَّ قَالَ: «**وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ**» قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.**»

1071- Dari **Abu Sa'id al-Khudri**[15] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Said, barangsiapa ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, Muhammad sebagai nabinya, maka wajib atasnya surga.**" Maka Abu Said kagum dengan sabda Nabi ini, lalu ia berkata: "Ulangi Wahai Rasulullah!" kemudian Rasulullah ﷺ mengulanginya dan melanjutkan sabdanya: **"Selain itu, ada amalan lain yang seorang hamba diangkat derajatnya lantaran mengamalkannya sebanyak seratus derajat di surga yang jarak antara satu dengan lainnya seperti langit dan bumi."** Abu Said berkata: "Amalan apa itu wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah."**[16]

5 – BAB: MANUSIA YANG PALING UTAMA ADALAH PEJUANG DI JALAN ALLAH DENGAN DIRI DAN HARTANYA

٥-بَابُ: أَفْضَل النَّاس المُجَاهِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ

١٠٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[13] Saat aku berperang dan mereka tidak ikut serta. (al-Minnah 4859)

[14] HR Muslim 1876, an-Nasai 5030

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4856

[16] HR Muslim 1884, an-Nasai 3131, Abu Daud 1529

وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: «رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِيْ شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.»

1072 - Dari **Abu Sa'id al-Khudri**[17] ﵁ bahwasanya seseorang mendatangi Nabi ﷺ lalu bertanya: "Manusia yang manakah yang paling utama?" beliau ﷺ menjawab: **" Seseorang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya."** Orang itu bertanya kembali: "Lalu siapa lagi ?" beliau ﷺ menjawab: **"Seorang mukmin yang berada di sebuah lembah, dia beribadah kepada Allah dan menjauhi manusia, untuk menjauhi kejahatannya."**[18]

6 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL DALAM KEADAAN TIDAK BERPERANG DAN TIDAK MENIATKAN DIRINYA UNTUK BERPERANG

٦-بَاب: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّث بِهِ بِنَفْسِهِ

١٠٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ» قَالَ ابْنُ سَهْمٍ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: فَنُرَى أَنَّ ذَلِكَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1073 - Dari **Abu Hurairah**[19] ﵁ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa meninggal dalam keadaan tidak berperang**[20] **dan tidak meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan."** Ibnu Sahm berkata: Abdullah bin Mubarak berkata: "Kami mengira[21] bahwa hal itu di masa Rasulullah ﷺ."[22]

7 – BAB: KEUTAMAAN JIHAD DI LAUTAN

٧-بَابُ: فَضْل الجِهَادِ فِيْ البَحْر

---

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4863

[18] HR Muslim 1910, an-Nasai 3097, Abu Daud 2502

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4908

[20] Memerangi musuh agama. (al-Minnah 4931)

[21] An-Nawawi berkata: Apa yang dikatakan Ibnul Mubarak ini adalah pendapat. Ahli ilmu lain berkata: sesungguhnya hadis ini maknanya umum, yaitu barangsiapa meninggalkan jihad maka dia menyerupai orang munafik yang tidak ikut berjihad, karena meninggalkan jihad adalah salah satu cabang kemunafikan. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 572)

[22] HR Muslim 1910, an-Nasai 3097, Abu Daud 2502

١٠٧٤ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَطْعَمَتْهُ ثُمَّ جَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ، مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الأَسِرَّةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ**» يَشُكُّ أَيَّهُمَا، قَالَ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ**» كَمَا قَالَ فِي الأُولَى، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: «**أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ**» فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ الْبَحْرَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ.

1074 - Dari **Anas bin Malik**[23] ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menemui *Ummu Haram binti Milhan*[24] kemudian ia menghidangkan makanan untuk beliau ﷺ, saat itu *Ummu Haram* menjadi isteri *Ubadah bin Shamit*. Maka suatu hari beliau ﷺ menemui *Ummu Haram* lalu ia menghidangkan makanan untuk beliau ﷺ. Lalu *Ummu Haram* menyisir[25] rambut Rasulullah ﷺ hingga beliau tertidur. Tiba-tiba beliau terbangun sambil tertawa. *Ummu Haram* berkata: Aku bertanya: "Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?" beliau ﷺ bersabda: "**Diperlihatkan kepadaku, ada sekelompok umatku berperang di jalan Allah mengarungi lautan dengan kapal, mereka bagaikan raja-raja di atas tempat tidur mereka, -** atau seperti - **para raja di atas tempat tidur mereka." -** periwayat hadis ragu antara keduanya- *Ummu Haram* berkata: "Wahai Rasulullah, do'akanlah semoga aku termasuk di antara mereka!" Lalu beliau ﷺ mendo'akannya. Kemudian beliau meletakkan kepalanya hingga tertidur. Lalu beliau terbangun sambil tertawa. Ummu Haram berkata: Aku bertanya: "Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "**Diperlihatkan padaku ada sekelompok umatku, mereka berperang di jalan Allah",** sebagaimana sabda Nabi yang pertama, Ummu Haram berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, do'akanlah semoga aku termasuk di antara mereka!" Beliau bersabda: **"Kamu termasuk dari rombongan**

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4911

[24] Bibi atau ibu susuan beliau. Mahram Rasulullah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 578)

[25] Membersihkan rambutnya. (Fathul Mun'im)

pertama." Maka pada masa *Muawiyah*[26], *Ummu Haram* terjatuh dari kudanya[27] saat mendarat dari lautan, hingga meninggal dunia."[28]

8 – BAB: KEUTAMAAN BERSIAGA DI JALAN ALLAH

٨-بَاب: فَضْل الرِّبَاط فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ

١٠٧٥ - عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ.»

1075 - Dari **Salman**[29] ﵁ dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bersiaga di perbatasan[30] sehari semalam lebih baik[31] daripada berpuasa dan shalat malam sebulan penuh, jika dia meninggal maka amalannya senantiasa mengalir seperti yang pernah dia kerjakan, demikian pula rezkinya, dan dia akan terbebas dari [32]fitnah."**[33]

9 – BAB: GADWAH ATAU RAUHAH[34] DI JALAN ALLAH LEBIH BAIK DARI DUNIA DAN SEISINYA

٩-بَاب: غَدْوَة فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَة خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

١٠٧٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَغَدْوَةٌ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.**»

---

[26] Saat Muawiyah menjadi gubernur Syam pada masa kekhalifan *Utsman bin Affan*.

[27] Dia dibawa ikut serta berperang oleh suaminya *Ubadah bin Shamit*. (Fathul Mun'im)

[28] HR Muslim 1912, al-Bukhari 7002, at-Tirmidzi 1645, an-Nasai 3171

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4915

[30] Menjaga kaum muslimin di perbatasan negeri yang membatasi antara negeri kaum muslimin dan orang kafir. (al-Minnah 4938)

[31] Karena manfaatnya untuk kaum muslimin, adapun shalat dan puasa manfaatnya kembali kepada diri sendiri.

[32] Azab kubur.

[33] HR Muslim 1913 H, an-Nasai 3167, Abu Daud 3678

[34] Perjalanan di awal hari hingga tergelincir matahari adapun Rauhah adalah perjalanan dari waktu tergelincir matahari hingga akhir hari.

1076 - Dari **Anas bin Malik**[35] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Gadwah atau Rauhah di jalan Allah adalah lebih baik dari pada dunia dan seisinya."**[36]

10 – BAB: FIRMAN ALLAH

﴿ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَاجِّ ﴾

Apakah kamu samakan (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji ... (QS at-Taubah: 19)

١٠ -بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ» (التوبة:١٩)

١٠٧٧ - عن النُّعْمَان بْن بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ، وَقَالَ: لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ﴾ الآيَةَ إِلَى آخِرِهَا.

1077 - **An Nu'man bin Basyir**[37] ﷺ dia berkata: "Aku pernah berada di sisi mimbar Rasulullah ﷺ, lalu ada seorang berkata: "Aku tidak memperdulikan suatu amalan setelah masuk Islam kecuali menjamu para Jama'ah haji." Sedangkan yang lain mengatakan: "Aku tidak memperdulikan suatu amalan setelah masuk Islam kecuali memakmurkan Masjidil Haram." Dan yang lainnya lagi mengatakan: "Jihad fi sabilillah lebih utama dari amalan yang kalian katakan tadi." Lalu *Umar* menegur mereka seraya berkata: "Janganlah kalian mengeraskan suara di sisi mimbar Rasulullah ﷺ - saat itu adalah hari jumat[38] - nanti selesai shalat Jum'at, aku akan datang menemui Nabi dan meminta fatwa tentang apa yang kalian perselisihkan." Kemudian turunlah ayat: "Apakah kamu samakan (orang-orang) yang

---

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4850

[36] HR Muslim 1880, al-Bukhari 2792, at-Tirmidzi 1651, Ibnu Majah 2755

[37] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4848

[38] Perbincangan di masjid itu terjadi pada hari jumat. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 523)

memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian serta berjihad di jalan Allah?." (QS At-Taubah: 19) sampai akhir ayat."[39]

11 – BAB: ANJURAN AGAR MENCARI KEMATIAN SYAHID

١١–بَاب: التَّرْغِيْب فِيْ طَلَب الشَّهَادَةِ

١٠٧٨– عن سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.**»

1078 – Dari ***Sahl*** **bin Hunaif**[40] ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa sungguh-sungguh memohon kepada Allah mati syahid, maka Allah akan menyampaikannya ke derajat para syuhada sekalipun dia meninggal dunia di atas tempat tidur."**[41]

12 – BAB: KEUTAMAAN MATI SYAHID DI JALAN ALLAH

١٢–بَاب: فَضْل الشَّهَادَة فِيْ سَبِيْل اللَّهِ تَعَالَى

١٠٧٩ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرُ الشَّهِيدِ فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنْ الْكَرَامَةِ.**»

1079 - Dari **Anas bin Malik**[42] dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Tidak ada seorangpun yang masuk surga ingin kembali ke dunia, sekalipun seluruh dunia dan isinya diberikan kepadanya, kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia berangan-angan hendak kembali (ke dunia) kemudian terbunuh hingga sepuluh kali, karena ia melihat mulianya mati syahid."**[43]

13 – BAB: NIAT DALAM BERAMAL

١٣–بَاب: النِّيَّة فِيْ الأَعْمَال

[39] HR Muslim 1879

[40] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4907

[41] HR Muslim

[42] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4845

[43] HR Muslim 1877, al-Bukhari 2817, at-Tirmidzi 1661

١٠٨٠- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.**»

1080 - Dari **Umar bin Khattab**[44] ﵁ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuatu yang diniatkannya, barangsiapa berhijrah untuk Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa berhijrah untuk mendapatkan dunia atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya mendapatkan sesuai dengan niatnya."**[45]

14 – BAB: KERIDHAAN ALLAH KEPADA PARA SYUHADA DAN SEBALIKNYA RIDHANYA PARA SYUHADA KEPADA ALLAH

١٤-بَاب: رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الشُّهَدَاء وَرِضَاهُمْ عَنْهُ

١٠٨١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَنْ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ! فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُمْ الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِيْ الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ، وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٍ، مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: «**إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا.**»

---

[44] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4904

[45] HR Muslim 1907, al-Bukhari 1, at-Tirmidzi 1647, an-Nasai 75, Abu Daud 2201, Ibnu Majah 4227

1081 - Dari Anas[46] ﷺ dia berkata: Ada sejumlah orang[47] mendatangi Nabi ﷺ, lalu mereka berkata: "Kirimkanlah bersama kami beberapa orang yang mengajari kami al-Qur'an dan as-Sunnah." Lalu beliau ﷺ mengirim tujuh puluh orang dari sahabat Anshar, mereka dinamakan *al-Qurra* (Para ahli al-Qur'an). Di antara mereka ada pamanku dari pihak ibu, yaitu Harom[48], mereka itu adalah orang-orang yang selalu membaca dan mempelajari al-Qur'an di malam hari, adapun di siang harinya mereka mengangkut dan mengisi air masjid. Mereka juga mencari kayu bakar lalu menjualnya, mereka mempergunakan uangnya untuk membeli makanan untuk para *ahli suffah*[49] dan orang-orang fakir. Maka Nabi ﷺ mengutus mereka menuju kaum[50] tersebut. Di tengah perjalanan mereka dihadang[51] dan dibunuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdo'a: "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha dengan-Mu dan Engkaupun ridha dengan kami." *Anas* melanjutkan kisahnya: "Seseorang membuntuti Haram -paman *Anas*- dari belakang, lalu menikamnya dengan tombak hingga Haram terbunuh. Lalu Haram berkata: "Aku berhasil[52], demi Allah Rabbul Ka'bah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: **"Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan mereka berkata: "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha pada-Mu dan Engkaupun ridha pada kami."**[53]

15 – BAB: ORANG MATI SYAHID ADA LIMA

١٥-بَاب: الشُّهُدَاء خَمْسَة

١٠٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

[46] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4894

[47] Dipimpin oleh Abu Barra Amir bin Malik. (al-Minnah 4917)

[48] Harom bin Mulhan al-Anshari adalah paman Anas bin Malik. Dia mati syahid beserta tujuhpuluh ahli al-Quran yang di utus Rasulullah ke al-Mundzir bin Amru. (al-Minnah 4917)

[49] Suffah adalah ruangan terpisah di sebelah timur laut masjid Nabawi, dimana para sahabat Nabi yang berhijrah ke Madinah yang tidak punya tempat tinggal menetap di ruangan tersebut, dan para sahabat Nabi yang tinggal di Suffah ini amat sangat fakir, mereka tidak dapat membeli makanan maupun pakaian kecuali jika ada seseorang yang bersedekah. Dan ditempat ini mereka mempelajari al-Qur'an dan agama Islam. (al-Minnah)

[50] Ahli Najed (Penduduk Najed).

[51] Dalam riwayat al-Bukhari: mereka dihadang oleh kaum dari Bani Salim. Dalam satu riwayat kaum yang menghadang mereka adalah Ri'lun dan Dzakwan, di Bi'ir Ma'unah sebuah tempat di negeri Hudzail, yaitu antara Mekkah dan Asafan. Kejadian ini dikenal dengan nama "Sirriyyah al-Qurra" yang terjadi pada awal tahun 4 H. (Fathul Mun'im)

[52] Berhasil terbunuh mati syahid. (Fathul Mun'im)

[53] HR Muslim 677, al-Bukhari 4091

«بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ»، وَقَالَ: «الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.»

1082 - Dari **Abu Hurairah**[54] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Suatu ketika ada seseorang berjalan lalu menemukan ranting berduri di tengah jalan, kemudian dia menyingkirkannya, maka Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni dosa-dosanya."** Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Orang mati syahid ada lima macam, (pertama) meninggal karena penyakit pes, (kedua) orang yang meninggal karena sakit perut, (ketiga) orang yang tenggelam, (keempat) orang yang meninggal karena reruntuhan, dan (kelima) orang yang syahid karena berjuang di jalan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung."**[55]

16 - BAB: KEMATIAN KARENA WABAH PES[56] ADALAH SYAHID BAGI SETIAP MUSLIM

١٦-بَاب: الطَّاعُوْن شَهَادَة لِكُلِّ مُسْلِم

١٠٨٣- عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: بِمَ مَاتَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرَةَ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: بِالطَّاعُونِ، قَالَتْ: فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.»

1083 - Dari **Hafshah binti Sirin**[57] dia berkata: *Anas bin Malik* ﷺ pernah berkata kepadaku: "Lantaran apakah *Yahya bin Abi 'Amrah* meninggal dunia?" *Hafshah* berkata: Akupun menjawab: "Karena penyakit pes." *Hafshah* melanjutkan: lalu *Anas* berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Penyakit pes adalah kematian syahid bagi setiap muslim."**[58]

---

54 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4820

55 HR Muslim 1914, al-Bukhari 654, at-Tirmidzi 1958

56 Penyakit "*thaun*" (Plague) atau **Pes** adalah penyakit yang disebabkan oleh *Enterobakteria Yersinia Pestis* (dinamai dari bakteriolog Perancis A.J.E. Yersin). Penyakit pes dibawa oleh hewan pengerat (terutama tikus). Wikipedia.

57 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4921

58 HR Muslim 1916, al-Bukhari 2830

17 – BAB: SEGALA DOSA ORANG YANG MATI SYAHID DI AMPUNI KECUALI HUTANG

١٧ –بَاب: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

١٠٨٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.**»

1084 - Dari **Abdullah bin Amru bin 'Ash**[59] ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Seorang yang mati syahid akan diampuni segala dosanya kecuali hutang."**[60]

١٠٨٥ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ: «**أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ،**» فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ**» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كَيْفَ قُلْتَ؟**»: قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَام قَالَ لِي ذَلِكَ.**»

1085 - Dari **Abu Qatadah**[61] ﷺ dari Rasulullah ﷺ: suatu ketika beliau berdiri di antara para sahabat, beliau menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah serta beriman kepada Allah, adalah amalan yang paling utama. Lalu seseorang berdiri seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabi-lillah, apakah dosaku diampuni?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah, dan engkau sabar serta mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari dari medan."** Kemudian beliau ﷺ bertanya: **"Apa yang engkau tanyakan tadi?"** orang itu menjawab: "Bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabilillah, apakah dosaku di ampuni?" beliau ﷺ menjawab: **"Ya, jika engkau bersabar dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari dari**

---

59 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4860

60 HR Muslim 1886

61 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4857

medan, kecuali hutang, demikianlah Jibril mengatakan kepadaku."[62]

8 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL KARENA MEMPERTAHANKAN HARTANYA MAKA DIA ADALAH SYAHID

٨-بَاب: مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْد

١٠٨٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: «**فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ!**» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: «**قَاتِلْهُ!**» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: «**فَأَنْتَ شَهِيدٌ**» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: «**هُوَ فِي النَّارِ.**»

1086 - Dari **Abu Hurairah**[63] ﷺ dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ada seseorang yang ingin merampok hartaku?" beliau ﷺ menjawab: **"Jangan berikan hartamu kepadanya!"** Orang itu bertanya lagi: "Jika dia melawanku?" beliau ﷺ menjawab: **"Bunuhlah dia!"** Orang itu bertanya kembali: "Jika dia membunuhku?" beliau ﷺ menjawab: **"Engkau mati syahid."** Dia bertanya lagi: "Jika aku yang berhasil membunuhnya?" beliau ﷺ menjawab: **"Dia masuk neraka."**[64]

19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ﴾

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. (QS al-Ahzab: 23)

١٩-بَاب: فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: «مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ» (الأحزاب:٢٣)

١٠٨٧ – عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَمِّيَ الَّذِي سُمِّيتُ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ: فَشَقَّ عَلَيْهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ

---

[62] HR Muslim 1885, at-Tirmidzi 1712

[63] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 385

[64] HR Muslim 140

رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُيِّبْتُ عَنْهُ، وَإِنْ أَرَانِي اللَّهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرَانِي اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، قَالَ: فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ: يَا أَبَا عَمْرٍو أَيْنَ؟ فَقَالَ: وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ، أَجِدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، قَالَ: فَقَالَتْ أُخْتُهُ: عَمَّتِي الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِبَنَانِهِ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴾ قَالَ: فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ.

1087 - Dari **Tsabit** dia berkata: Anas ﷺ berkata: "Pamanku yang bernama seperti namaku[65] tidak ikut berperang Badar bersama Rasulullah ﷺ." *Anas* berkata: Hal itu membuatnya menyesal, dia berkata: "Awal kali pertempuran yang diikuti Rasulullah ﷺ tidak aku ikuti, jika Allah mempersaksikan diriku ikut suatu peperangan bersama Rasulullah ﷺ setelah itu, pastilah Allah akan menyaksikan apa yang akan aku lakukan[66]." *Anas* berkata: Dia khawatir mengucapkan[67] selainnya. *Anas* melanjutkan: Diapun hadir dalam perang Uhud bersama Rasulullah ﷺ." *Anas bin Malik* melanjutkan kisahnya: Kemudian *Sa'ad bin Muadz* menemuinya, lalu *Anas bin Nadhir* bertanya kepadanya: "Wahai Abu Amru[68], hendak kemana?" *Anas bin Nadhir* melanjutkan berucap: "*Waahan*[69] angin surga, aku telah menciumnya di gunung uhud." *Anas bin Malik* melanjutkan kisahnya: "Lalu pamanku bertempur melawan musuh hingga terbunuh." *Anas bin Malik* berkata: "Maka didapati pada sekujur tubuhnya delapan puluh lebih luka bekas tusukan pedang, tombak dan anak panah." *Anas* melanjutkan: Kemudian saudara perempuannya yaitu bibiku yang bernama *Rubayi' binti an-Nadlr* berkata: "Aku tidak mengenali jasad saudaraku kecuali dari jari jemarinya." Lalu turunlah ayat: *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)."(QS. Al-Ahzaab: 23)*. Anas

---

[65] Namanya *Anas bin Nadhir*. (al-Minnah 4918)

[66] Yaitu kesungguhan berperang hingga meninggal dunia.

[67] Yaitu dia mencukupkan mengucapkan ucapan yang masih samar ini, karena khawatir berjanji kepada Allah dengan suatu ucapan keberanian dan berperang yang dia nanti tak sanggup melakukannya.

[68] Nama lain dari Sa'ad bin Mu'ad.

[69] Kalimat yang menunjukkan kerinduan, seperti: Aduhai alangkah rindunya aku kepada angin surga.

berkata: "Mereka berpendapat bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan *Anas bin Nadhir* dan para sahabatnya yang lain."[70]

20 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG DENGAN TUJUAN AGAR KALIMAT ALLAH ADALAH TERTINGGI

٢٠–بَاب: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ العُلْيَا

١٠٨٨ – عن أَبي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، فَمَنْ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ.**»

1088 – Dari **Abu Musa Al Asy'ari**[71] ﵁: Ada seorang pedalaman datang menemui Nabi ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang berperang demi mendapatkan harta rampasan perang, dan ada seseorang yang berperang supaya dikenal jasanya, dan ada pula seseorang yang berperang agar dilihat kedudukannya, maka siapakah yang disebut berperang di jalan Allah?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Barangsiapa berperang untuk menegakkan kalimat Allah, maka itulah yang disebut berperang di jalan Allah."**[72]

21 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG UNTUK RIYA DAN POPULARITAS

٢١–بَاب: مَنْ قَاتَلَ لِلرِّيَاء وَالسُّمْعَة

١٠٨٩ – عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ، حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ**

---

[70] HR Muslim 1903 dan 4048, at-Tirmidzi 3200

[71] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4896

[72] HR Muslim 1904, al-Bukhari 2810, an-Nasai 3136, Abu Daud 2517

جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِيْ النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، حَتَّى أُلْقِيَ فِيْ النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِيْ النَّارِ.»

1089 - Dari **Sulaiman bin Yasar**[73], dia berkata: Orang-orang bubar[74] meninggalkan majelis *Abu Hurairah*, kemudian Natil, seorang penduduk Syam[75] bertanya: "Wahai Syaikh, ceritakanlah kepada kami hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ!" *Abu Hurairah* menjawab: Ya, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat adalah seorang yang mati syahid, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya[76] maka iapun mengetahuinya, kemudian Allah bertanya: "Apa yang engkau lakukan pada kenikmatan itu?" Dia menjawab: "Aku berperang di jalan-Mu hingga mati syahid." Allah berfirman: "Engkau berdusta, engkau berperang agar disebut sebagai pemberani, dan engkau telah mendapatkan julukan itu." Kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka. Dan didatangkan seorang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya maka ia mengetahuinya, lalu Allah bertanya: "Apa yang telah engkau lakukan pada kenikmatan itu?" Dia menjawab: "Aku telah mempelajari ilmu dan mengajarkannya, dan Aku juga membaca Al Qur'an karena-Mu." Allah berfirman: "Engkau berdusta, engkau belajar ilmu agar dikatakan sebagai seorang alim, dan engkau mempelajari Al Qur'an agar dikatakan sebagai seorang yang mahir membaca al-Qur'an, dan engkau telah mendapatkan gelar itu." kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka. Dan didatangkan seorang yang di beri keluasan rezki dan berbagai macam harta oleh Allah, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya**

[73] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4900

[74] Setelah mereka menghadiri nasehat dan majelis ilmu Abu Hurairah. (Fathul Mun'im, hal 560 jilid 7)

[75] Yaitu Natil bin Qais bin Zaid penduduk Palestina, dia pemimpin di kaumnya. (al-Minnah 4923)

[76] Yaitu kekuatannya, keberaniannya, dan kemampuannya untuk berperang. (al-Minnah 4923)

maka ia mengetahuinya. Allah bertanya: Apa yang telah engkau lakukan pada kenikmatan itu? Dia menjawab: "Aku tidak pernah meninggalkan berinfak di jalan-Mu!" Allah berfirman: "Engkau berdusta, engkau melakukannya supaya dikatakan sebagai seorang dermawan dan engkau telah mendapatkan gelar itu." kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka."[77]

22 – BAB: BANYAKNYA PAHALA BERPERANG

٢٢–بَاب: كَثْرَة الأَجْرِ عَلىَ القِتَالِ

١٠٩٠ – عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبِيتِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَبِيلٍ مِنْ الأَنْصَارِ – فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**عَمِلَ هَذَا يَسِيرًا وَأُجِرَ كَثِيرًا.**»

1090 - Dari **Al Barra**[78] dia berkata: "Seorang dari Bani Nabit[79] - dari kabilah Anshar - datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan sesungguhnya Engkau adalah hamba dan utusan-Nya." Kemudian orang itu maju bertempur hingga meninggal, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Dia beramal sedikit, namun diberi pahala banyak."**[80]

23 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG MENDAPATKAN DUA KEMUNGKINAN TERLUKA ATAU MENDAPATKAN RAMPASAN PERANG

٢٣–بَاب: مَنْ غَزَا فَأُصِيبَ أَوْ غَنِمَ

١٠٩١ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

[77] HR Muslim 1905, an-Nasai 3137

[78] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4891

[79] Suatu kabilah dari kalangan Anshar dari suku Aus, dan Nabit adalah julukan dari Amru bin Malik al-Aus, dan laki-laki dalam hadis ini adalah Amru bin Tsabit yang dikenal dengan nama lain Usairim dari Bani Ashal. Awal kali dia ragu-ragu masuk Islam, hingga saat terjadi perang Uhud dia masuk Islam. (al-Minnah 4914)

[80] HR Muslim 1900

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أُجُورِهِمْ وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ أُجُورُهُمْ.»

1091 – Dari **Abdullah bin Amru**[81] dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah suatu *ghaziyah*[82] atau *Sariyyah*[83] yang berperang lalu mendapatkan rampasan perang dan selamat, maka mereka telah mengambil sepertiga[84] dari pahala mereka, dan tidaklah suatu *ghaziyah* atau *sirriyyah* yang berperang dan tidak mendapatkan ghanimah sedikitpun dan terluka[85], maka pahala mereka[86] tetap sempurna."**[87]

24 – BAB: PAHALA SEORANG YANG MEMBEKALI PASUKAN

٢٤–بَاب: أَجْر مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا

١٠٩٢– عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.»

1092 - Dari **Zaid bin Khalid Al Juhani**[88] ﵁ dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyediakan perbekalan orang yang berjuang di jalan Allah, berarti dia ikut berjuang[89]. Barangsiapa mengurusi dengan baik keluarga yang ditinggalkan pejuang fi sabilillah[90], berarti dia ikut berjuang."**[91]

---

[81] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4903

[82] Sekelompok pasukan. (Mirqah al-Mafatih Syarh Miskyah al-Mashabih hadis No 3812, karya Ali bin Sulthan Muhammad al-Qari Cet. Dar al-Fikr th 2002 M/1422 H)

[83] Pasukan yang berjumlah sekitar 400 orang. (Mirqah al-Mafatih)

[84] Karena ada tiga faedah yang didapatkan: yaitu kemenangan, rampasan perang dan tingginya kalimat Allah. (al-Minnah 4927)

[85] Mendapatkan luka atau meninggal. (Mirqah al-Mafatih)

[86] Karena pahala mereka didapatkan di akhirat semuanya, tidak disegerakan di dunia. (al-Minnah 4927)

[87] HR Muslim 1091

[88] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4879

[89] Dia mendapatkan pahala seperti orang yang berjuang fi sabilillah sekalipun dia terjun di medan pertempuran. (al-Minnah 4902)

[90] Menafkahi dan membantu mereka.

[91] HR Muslim 1895, al-Bukhari 2843

25 – BAB: SEORANG YANG MENYIAPKAN PERBEKALAN UNTUK BERJIHAD LALU SAKIT MAKA HENDAKNYA MEMBERIKAN PERBEKALANNYA KEPADA ORANG AKAN BERPERANG

٢٥-بَاب: فِيْمَنْ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ فَلْيَدْفَعهُ إِلَى مَنْ يَغْزُو

١٠٩٣- عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ، وَلَيْسَ مَعِي مَا أَتَجَهَّزُ؟ قَالَ: «**ائْتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ**» فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، قَالَ: «يَا فُلَانَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتُ بِهِ وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا فَوَاللَّهِ لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارَكَ لَكِ فِيهِ.»

1093 - Dari **Anas bin Malik**[92] ﷺ bahwasanya seorang pemuda dari suku *Aslam* berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin berperang, namun aku tidak memiliki perbekalan." beliau ﷺ bersabda: **"Temuilah *fulan*, sebab dia telah mempersiapkan perbekalannya namun sakit."** Maka pemuda itu mendatanginya, lalu berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim salam untuk anda." Dia melanjutkan ucapannya: "Berikan kepadaku perbekalan yang telah engkau persiapkan!" Lalu orang yang sakit itu berkata (kepada keluarganya): "Wahai *fulanah*, berikanlah perbekalan yang telah aku persiapkan untuk berjuang kepadanya, dan jangan menahan pemberian kepadanya sedikitpun, demi Allah jangan menahan pemberian kepadanya sedikitpun! Agar Allah memberikan keberkahan untukmu karenanya."[93]

26 – BAB: KEHORMATAN ISTRI PARA PEJUANG AGAMA DAN SEORANG YANG MENGURUSI KELUARGA SEORANG PEJUANG LALU MENGKHIANATINYA

٢٦-بَاب: حُرْمَة نِسَاء الْمُجَاهِدِيْنَ وَمَنْ يَخْلُفُ الْمُجَاهِد فِيْ أَهْلِهِ فَيَخُوْنُهُ

١٠٩٤- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِيْ أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وُقِفَ لَهُ يَوْمَ**

---

[92] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4878

[93] HR Muslim 1894, Abu Daud 2780

الْقِيَامَةِ فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ، فَمَا ظَنُّكُمْ؟»

1094 - Dari **Sulaiman bin Buraidah**[94] dari ayahnya ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kehormatan isteri-isteri para pejuang agama bagi mereka yang tidak ikut berjuang, seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seorang yang tidak ikut berperang karena mengurusi keluarga salah seorang pejuang agama, namun dia justru mengkhianatinya, melainkan pada hari Kiamat amalannya akan diambil oleh saudaranya sesukanya, maka bagaimanakah pendapat kalian?"**[95]

27 – BAB: TENTANG SABDA NABI:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُوْم السَّاعَة

"Senantiasa akan ada suatu kelompok dari umatku yang menegakkan kebenaran hingga tiba hari kiamat"

٢٧-بَاب: فِيْ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَة

١٠٩٥- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

1095 - Dari **Tsauban**[96] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Senantiasa akan ada suatu kelompok umatku yang menegakkan kebenaran, orang yang menyelisihi**[97] **mereka tidak akan memudharatkan mereka hingga datang ketetapan Allah**[98] **sedangkan mereka tetap seperti itu."**[99]

١٠٩٦- عن عَبْد الرَّحْمَنِ بْن شِمَاسَةَ الْمَهْرِيّ قَالَ:كُنْتُ عِنْدَ مَسْلَمَةَ بْنِ مُخَلَّدٍ، وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ

---

94 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4885

95 HR muslim 1897, an-Nasai 3189, Abu Daud 2496

96 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4927

97 Menyelisihi dan meninggalkan mereka. (al-Minnah 170)

98 Yaitu hari kiamat. (al-Minnah)

99 HR Muslim 1920, al-Bukhari 7311, at-Tirmidzi 2229, Ibnu Majah 9

الْخَلْقِ، هُمْ شَرٌّ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ، لَا يَدْعُونَ اللَّهَ بِشَيْءٍ إِلَّا رَدَّهُ عَلَيْهِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ لَهُ مَسْلَمَةُ: يَا عُقْبَةُ، اسْمَعْ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ! فَقَالَ عُقْبَةُ: هُوَ أَعْلَمُ، وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ، وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ**» فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلْ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمِسْكِ مَسُّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ، فَلَا تَتْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنَ الإِيمَانِ إِلَّا قَبَضَتْهُ، ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ عَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

1096 – Dari **Abdurrahman bin Syimasah al-Mahri**[100] ia berkata: Aku pernah berada di tempat *Maslamah bin Mukhallad*, saat itu *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ada di situ. Lalu *Abdullah* berkata: "Tidaklah hari Kiamat itu terjadi kecuali menimpa manusia-manusia yang jahat. Mereka lebih jahat daripada manusia yang hidup di masa jahiliyah. Tidaklah mereka berdoa memohon sesuatu kepada Allah kecuali Dia pasti tidak mengabulkannya." Saat mereka berbincang itu, tiba-tiba datang *Uqbah bin Amir*. Lalu *Maslamah* berkata kepadanya: "Wahai *Uqbah*, dengarkan apa yang disampaikan *Abdullah*." Kemudian *Uqbah* berkata: "Dia lebih mengetahui, namun saya juga pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Senantiasa akan ada dari umatku kelompok yang berperang di atas agama Allah, mereka mengalahkan musuh. Dan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak akan membahayakan mereka sedikitpun hingga datang hari kiamat sedangkan mereka masih dalam keadaan seperti itu."** *Abdullah* berkata: "Benar." Kemudian Allah mengirim angin yang baunya seperti bau kesturi dan hembusannya lembut selembut sutera, tidaklah angin itu melintasi seseorang yang di dalam hatinya terdapat keimanan meskipun hanya seberat biji, kecuali akan mewafatkannya. Maka tinggallah orang-orang jahat saja, kepada merekalah hari kiamat terjadi."[101]

١٠٩٧ – عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.**»

1097 - Dari **Sa'ad bin Abu Waqqash**[102] ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Senantiasa *ahlul gharbi*[103] akan terus nampak di atas kebenaran hingga datang**

---

[100] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4934

[101] HR Muslim 1924

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4935

[103] Al-Gharbi artinya: timba besar, yang di maksud ahli *al-Gharbi* adalah orang-orang Arab, karena merekalah yang menggunakan timba (untuk mengambil air) dan lainnya tidak. Ada juga

hari kiamat.”[104]

28 – BAB: DUA ORANG YANG BERTENGKAR LALU SALAH SATU MEMBUNUH LAINNYA, DAN KEDUANYA MASUK SURGA

٢٨-بَاب: فِيْ رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلان الْجَنَّةَ

١٠٩٨ – عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ كِلاهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ**»، قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: «**يُقْتَلُ هَذَا فَيَلِجُ الْجَنَّةَ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الآخَرِ فَيَهْدِيهِ إِلَى الإِسْلَامِ ثُمَّ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهَدُ.**»

1098 – Dari **Abu Hurairah**[105] berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Allah tertawa terhadap dua orang yang saling membunuh, tetapi keduanya masuk surga.”** Para sahabat bertanya, “Bagaimana hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?” beliau ﷺ menjawab: “Seorang pertama terbunuh lalu masuk surga, kemudian Allah menerima taubat orang yang membunuh dan memberi petunjuk masuk Islam, lalu dia berjihad di jalan Allah dan mati syahid.”[106]

29 – BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH ORANG KAFIR LALU TEGUH DALAM ISLAM

٢٩-بَاب: مَنْ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ لَمْ يَدْخُل النَّار

١٠٩٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَجْتَمِعَانِ فِيْ النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الآخَرَ؟**» قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «**مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ.**»

---

pendapat yang mengatakan bahwa *ahlul gharbi* adalah orang-orang yang mempunyai kekuatan dan kesungguhan dalam berjihad. Dan ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *ahlul gharbi* adalah penduduk negeri Syam, karena negeri itu letaknya di sebelah barat *Hijaz.* Dalam riwayat Ahmad disebutkan bahwa golongan itu berada di Baitul Maqdis (Palestina). Namun bukanlah makna hadis itu berarti bahwa kelompok penegak kebenaran itu hanya berada di Baitul Maqdis dan sekitarnya saja, namun maksudnya adalah kelompok itu akan berkumpul di tempat itu untuk memerangi Dajjal. (al-Minnah 4958)

[104] HR Muslim 25

[105] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4871

[106] HR Muslim 1890, an-Nasai 3166, Ibnu Majah 199

1099 - Dari **Abu Hurairah**[107] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak akan berkumpul di neraka, yang salah satunya membahayakan yang lain."** Beliau ditanya: "Siapa mereka itu wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab: **"Seorang mukmin yang membunuh orang kafir, lalu teguh dalam agamanya."**[108]

30 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENAFKAHKAN UNTANYA DI JALAN ALLAH

٣٠-بَاب: فَضْلُ مَنْ حَمَلَ عَلَى نَاقَتِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ

١١٠٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ، فَقَالَ: هَذِهِ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.**»

1100 - Dari **Abu Mas'ud Al-Anshari**[109] ﷺ dia berkata: Datang seorang laki-laki menuntun seekor unta yang terikat tali kekang, lalu ia berkata: "Unta Ini saya berikan untuk berjuang di jalan Allah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Pada hari kiamat engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta beserta tali kekangnya."**[110]

١١٠١- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي، فَقَالَ: «**مَا عِنْدِي**» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.**»

1101 - Dari **Abu Mas'ud Al-Anshari**[111] dia berkata: "Datang seseorang menemui Nabi ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda**: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)."** Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawa-nya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: **"Barangsiapa dapat**

---

[107] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4873

[108] HR Muslim 1891

[109] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4874

[110] HR Muslim 1892, an-Nasai 3187

[111] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4876

menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya."[112]

31 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿ وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن قُوَّةٖ ﴾

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi." (QS al-Anfal: 60)

٣١-باب: في قوله تعالى: «وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ» (الأنفال:٦٠)

١١٠٢- عن عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: «﴿ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ﴾ (الأنفال: ٦٠) أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.»

1102 - Dari Uqbah bin Amir[113] ﷺ ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: **"(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) (QS. Al-Anfaal: 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar**[114]**, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar."**[115]

32 – BAB: ANJURAN BERLATIH MELONTARKAN

٣٢-بَاب: الحَث عَلىَ الرَّمْيِ

١١٠٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرَضُونَ وَيَكْفِيكُمُ اللَّهُ فَلا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.**»

1103 – Dari **Uqbah bin Amir**[116] ﷺ dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **" Banyak negeri-negeri yang akan kalian taklukkan**

---

[112] HR Muslim 1893, at-Tirmidzi2671, Abu Daud 5129

[113] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4923

[114] Makna melempar secara umum meliputi panah, alat pelempar, pesawat tempur, senapan, roket peluncur bom dll. (al-Minnah 4946)

[115] HR Muslim 1917, at-Tirmidzi 3083, Abu Daud 2514, Ibnu Majah 2813

[116] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4924

dan Allah akan mencukupi kalian[117], karena itu janganlah kalian lemah[118] dari berlatih memanah."[119]

١١٠٤ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَاسَةَ: أَنَّ فُقَيْمًا اللَّخْمِيَّ قَالَ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: تَخْتَلِفُ بَيْنَ هَذَيْنِ الْغَرَضَيْنِ، وَأَنْتَ كَبِيرٌ يَشُقُّ عَلَيْكَ، قَالَ عُقْبَةُ: لَوْلَا كَلَامٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أُعَانِيهِ، قَالَ الْحَارِثُ: فَقُلْتُ لِابْنِ شَمَاسَةَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: «**مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ قَدْ عَصَى**.»

1104 - Dari **Abdurrahman bin Syamasah**[120]: Bahwasanya *Fuqaim al-Lakhmi* berkata kepada *Uqbah bin Amir* ﵁: "Engkau tidak mengenai sasaran diantara dua sasaran ini, engkau telah lanjut usia tentulah sulit[121] bagimu." Uqbah menjawab: "Kalau bukan karena suatu kalimat yang aku pernah mendengar dari Rasulullah ﷺ niscaya aku tidak melakukan hal yang sulit ini." *Al-Harits* (Periwayat hadis)[122] berkata: lalu Aku bertanya kepada *Ibnu Syamasah*: "Apa sabda beliau ﷺ itu?" *Uqbah bin Amir* berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mengetahui ilmu memanah namun ia meninggalkannya maka bukan termasuk golonganku[123] atau dia telah durhaka."[124]**

33 – BAB: DI RAMBUT KUDA TERDAPAT KEBAIKAN HINGGA HARI KIAMAT

٣٣–بَاب: الخَيْل فِيْ نَوَاصِيْهَا الخَيْر إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ

---

[117] Allah akan mencukupi kalian dari kejahatan penduduk yang kalian taklukkan, dan Dia akan memberi kemenangan kepada kalian. Atau makna yang lain dari kalimat di atas adalah kalimat doa: Aku mohon agar Allah mencukupi kalian dari kejahatan penduduk yang kalian taklukkan dan memberi kemenangan kalian, akan tetapi hendaknya kalian bersiap-siap berjihad. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 591)

[118] Berlatih hingga mahir, agar dapat membantu dalam memerangi musuh. Hadis ini terdapat anjuran untuk berlatih mempergunakan senjata peperangan sebagai persiapan melawan musuh. (al-Minnah 4947)

[119] HR Muslim 1918, at-Tirmidzi 3083

[120] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4926

[121] Uqbah bin Amir berusaha dengan susah payah latihan melempar senjata saat telah lanjut usia, dan berat baginya untuk tepat sasaran dari dua sasaran latihannya. Kata-kata Fuqaim al-Lakhmi ini adalah ungkapan yang Maknanya: "Tidak sepatutnya engkau melakukan latihan melempar ini." (Fathul Mun'im)

[122] Sanad hadis ini secara lengkapnya: Muhammad bin Ramhin bin al-Muhajir menceritakan kepada kami, al-Laits mengkabarkan kepada kami dari al-Harits bin Ya'qub dari Abdurrahman bin Syamamah bahwasanya Fuqaiman al-Lakhmi berkata kepada Uqbah bin Amir. (Fathul Mun'im)

[123] Tidak berada dalam petunjukku dan sunnahku. (Fathul Mun'im)

[124] HR Muslim 1919, Ibnu Majah 2814

١١٠٥- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «**الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.**»

1105 - Dari **Jarir bin Abdillah**[125] ﷺ dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengusap rambut[126] kuda dengan jari-jari beliau sambil bersabda: **"Kuda**[127] **itu terikat rambutnya dengan kebaikan hingga hari kiamat, yaitu pahala**[128] **dan rampasan perang."**[129]

١١٠٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْبَرَكَةُ فِيْ نَوَاصِي الْخَيْلِ.**»

1106 - Dari **Anas bin Malik**[130] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Keberkahan itu terdapat pada rambut kuda."**[131]

34 – BAB: TIDAK MENYUKAI ASY-SYIKAL[132] PADA KUDA

٣٤-بَاب: كَرَاهِيَة الشِّكَال فِيْ الخَيْلِ

١١٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ، وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِيْ رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى، أَوْ فِيْ يَدِهِ الْيُمْنَى وَرِجْلِهِ الْيُسْرَى.

1107 - Dari **Abu Hurairah**[133] ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ tidak menyukai *asy-Syikal* pada kaki kuda. Dan asy-*Syikal* adalah seekor kuda yang di kaki kanannya dan tangan kirinya terdapat belang putih, atau pada tangan kanan dan kaki

---

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4824

[126] Rambut yang terurai pada kening kuda. (Fathul Mun'im hal 508 jilid 7)

[127] Yang dipergunakan berperang.

[128] Penjelasan dari kata *al-khair* (kebaikan) dalam hadis ini.

[129] HR Muslim 1872, al-Bukhari 3645, at-Tirmidzi 1636, an-Nasai 3562, Ibnu Majah 2788

[130] HR Muslim 1874, al-Bukhari 2851, an-Nasai 3571

[131] HR Muslim 1874, al-Bukhari 2851, an-Nasai 3571

[132] Adanya warna belang putih pada sebagian kaki kuda. Karena hal ini menunjukkan bahwa kuda itu bukan jenis yang unggul, sebagaimana ada yang berpendapat demikian.

[133] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4833

kirinya.[134]

35 – BAB: PERLOMBAAN KUDA DAN PROSES MENGUATKANNYA

٣٥-بَاب: الْمُسَابَقَة بَيْنَ الخَيْل وَتَضْمِيرِهَا

١١٠٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنْ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنْ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيمَنْ سَابَقَ.

1108 - Dari **Ibnu *Umar***[135] ﷻ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berlomba pacuan kuda yang dilakukan *idmar*[136] padanya, di mulai dari *Haifa*[137], berakhir di *Tsaniyatul Wada'*[138], dan beliau juga berlomba dengan kuda yang belum dilakukan *idmar* dari *Tsaniyah* hingga Masjid *Bani zuraikh*[139]. Dan Ibnu'*Umar* turut serta dalam perlombaan itu."[140]

36 – BAB: MEREKA YANG MEMPUNYAI UZUR TIDAK IKUT BERPERANG DAN FIRMAN ALLAH:

﴿ لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ ﴾

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk." (QS an-Nisa 95)

٣٦-بَاب: فِيْ أَهْل التَخَلُّف بِالعُذْر وَقَوْلِهِ تَعَالَى: «لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ» (النساء:٩٥) الآية

١١٠٩- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ فِيْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿ لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ ... وَالْمُجَاهِدُونَ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ

---

[134] HR Muslim 1875, at-Tirmidzi 1698, an-Nasai 3566, Abu Daud 2547, Ibnu Majah 2790

[135] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4820

[136] Kuda di kuatkan dengan diberi makan hingga gemuk dan kokoh, setelah itu makanannya dikurangi sesuai takaran, lalu di pacu di lapangan hingga agak kurus. Dan proses ini berlangsung sekitar empat puluh hari. (al-Minnah 4843)

[137] Letaknya di sebelah utara Madinah, dekat al-Ghobah. (al-Minnah)

[138] Letaknya di sebelah utara kota Madinah. (al-Minnah)

[139] Sekarang namanya lebih dikenal dengan Masjid as-Sabaq, letaknya di barat laut Masjid Nabawi. (al-Minnah)

[140] HR Muslim 1870, al-Bukhari 2870, an-Nasai 3566, Abu Daud 2547, Ibnu Majah 2790

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا، فَجَاءَ بِكَتِفٍ يَكْتُبُهَا، فَشَكَا إِلَيْهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ضَرَارَتَهُ، فَنَزَلَتْ: ﴿ لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ ﴾.

1109 - Dari **Abu Ishaq**[141] bahwasanya dia pernah mendengar *al-Barra* ﷺ berkomentar sehubungan dengan ayat ini: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya" *(QS An Nisaa: 95)*, Rasulullah ﷺ memerintahkan *Zaid bin Tsabit* untuk menulis ayat tersebut, lalu *Zaid* datang membawa tulang bahu unta[142] untuk menulis ayat tersebut. Kemudian *Ibnu Ummi Maktum*[143] mengadukan kesulitannya, tidak dapat turut berperang karena buta. Lalu turunlah ayat itu: *"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur."*[144]

37 – BAB: SEORANG YANG TIDAK DAPAT PERGI BERPERANG KARENA SAKIT

٣٧-بَاب: مَنْ حَبَسَهُ المَرَضُ عَنِ الغَزْوِ

١١١٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَقَالَ: «**إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ**.»

1110 - Dari **Jabir**[145] ﷺ dia berkata: Kami pernah ikut berperang bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan, saat itu beliau ﷺ bersabda: **"Di Madinah ada beberapa orang yang tidak ikut serta dalam peperangan, tidakkah kalian melewati suatu jalan atau lembah, melainkan mereka bersama kalian (dalam pahala)[146], mereka terhalang karena sakit."**[147]

---

[141] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4888

[142] Para sahabat Nabi menulis di tulang bahu unta ini karena lebar dan ringan seperti lembaran kayu. (al-Minnah 4911)

[143] Yaitu Abdullah, nama ibunya Atikah, dan dijuluki dengan Ummi Maktum karena anaknya (Abdullah) buta. Adapun nama ayahnya adalah Zaidah. (al-Minnah 4911)

[144] HR Muslim 1898, al-Bukhari 2831

[145] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4909

[146] Karena mereka bersama kalian dalam tujuan, niat dan perasaan mereka, namun jasad mereka tidak bersama kalian, karena mereka sakit. (al-Minnah 4932)

[147] HR Muslim 1911

35

KITAB PENGIRIMAN PASUKAN

٣٥- كتاب السير

HADIS KE 1111 - 1155

1 – BAB: MENGANGKAT PEMIMPIN PASUKAN DAN WASIAT KEPADA MEREKA

١-بَاب: فِيْ الأُمَرَاء عَلَى الجُيُوْش وَالسَّرَايَا وَالوَصِيَّة لَهُمْ بِمَا يَنْبَغِي

١١١١- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِيْ خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ ﴿ عَزَّ وَجَلَّ ﴾ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: «**اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تَمْثُلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ، فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِيْ الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ فَلَا تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ**

عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا.»

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنُ مَهْدِي: هَذَا أَوْ نَحْوَهُ.

1111 - Dari Buraidah[1] ﷺ dia berkata: "Dahulu jika Rasulullah ﷺ mengangkat seorang pemimpin *Jaisy* atau *sariyyah*[2], beliau menasehatinya secara khusus untuk bertakwa kepada Allah, kemudian beliau bersabda: **"Berperanglah dengan menyebut nama Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, berperanglah dan janganlah berkhianat dalam harta rampasan perang, janganlah mengkhianati perjanjian, jangan membunuh dengan cara mencincang (mencabik-cabik bagian tubuh), dan jangan membunuh anak-anak. Dan apabila kalian bertemu dengan musuh kalian dari kalangan orang-orang musyrik, maka serulah mereka kepada tiga hal, jika mereka menerima salah satu dari tiga hal itu, maka terimalah dan jangan memerangi mereka, kemudian serulah mereka untuk menganut agama Islam. Jika mereka menerimanya maka terimalah dan jangan memerangi mereka, setelah itu serulah mereka untuk hijrah dari negeri mereka menuju negeri kaum Muhajirin[3]. Dan beritahukanlah jika melakukan hal ini, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti kaum Muhajirin. Apabila mereka enggan berhijrah dari negeri mereka, maka beritahukanlah bahwa mereka sama dengan orang-orang Muslim lainnya[4], mereka tidak mendapatkan sedikitpun harta rampasan perang, kecuali jika berjihad bersama kaum Muslimin. Jika mereka menolak maka kenakanlah *jizyah*[5], dan jika mereka menyanggupi membayar *jizyah* janganlah kalian memerangi mereka, namun jika mereka menolak membayar maka berdoalah dengan meminta pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka. Dan apabila kalian mengepung benteng, lalu mereka ingin menyerah dan memintamu untuk**

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4497

2 Sariyyah adalah sekelompok pasukan yang induk pasukannya dinamakan *jaisy*, jumlah pasukan *sariyyah* ini sekitar 100 hingga 500 orang, jika lebih dari 800 dinamakan *jaisy.* Adapun para ulama ahli sejarah peperangan Nabi memberi istilah *sariyyah:* Pasukan muslimin (*jaisy*) yang Nabi tidak ikut serta di dalamnya. (al-minnah 4522)

3 Yaitu Kota Madinah al-Munawwarah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 89)

4 Makna hadis ini: Jika mereka masuk Islam maka dianjurkan bagi mereka untuk berhijrah ke Madinah, jika mereka melaksanakannya (yaitu berhijrah) maka mereka akan mendapatkan harta rampasan perang seperti halnya kaum Muhajirin. Namun sebaliknya jika mereka tidak mau berhijrah maka keadaan mereka adalah sama halnya dengan kaum muslimin lainnya yang tinggal di pedalaman (arab badui) yang tidak berhijrah dan tidak berperang, berlaku bagi mereka hukum-hukum Islam namun mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang, dan mereka hanya mendapatkan bagian zakat jika mereka adalah orang yang berhak. (Syarah Shahih Muslim)

5 Jizyah adalah harta yang diambil dari orang kafir yang tinggal di wilayah kekuasaan kaum muslimin sebagai ganti jaminan terhadap keamanan jiwa, harta dan kehormatan mereka di negeri Islam. (al-Minnah 4522)

memberikan jaminan[6] Allah dan Rasul-Nya bagi mereka, maka janganlah kamu penuhi permintaan mereka. Tetapi berikanlah jaminan perlindungan darimu dan dari sahabat-sahabatmu, sebab jika pelanggaran perjanjian atas namamu dan para sahabatmu adalah lebih ringan daripada kalian merusak perjanjian keamanan atas nama Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kalian mengepung penduduk suatu benteng, lalu mereka menyerah tanpa syarat dan menginginkan agar engkau menghukumi mereka hanya berdasarkan[7] hukum Allah, maka janganlah kamu melakukannya, namun tetapkanlah hukuman pernyerahan tanpa syarat menurutmu, karena engkau tidak mengetahui, apakah engkau tepat dalam menetapkan hukum Allah terhadap mereka atau tidak." *Abdurrahman Ibnu Mahdi* (periwayat hadis) menyebutkan hadis seperti ini atau semisalnya.[8]

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MEMPERMUDAH

٢–بَاب: فِيْ أَمْرِ الْبُعُوْثِ التَّيْسِيْرِ

١١١٢ – عَنْ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: «**يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا.**»

1112 - Dari **Abu Musa**[9] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: **"Permudahlah dan jangan kalian persulit, beri kabar gembiralah[10] dan jangan membuat orang lari, salinglah bersepakat[11] dan jangan saling berselisih.**"[12]

3 – BAB: PENGIRIMAN PASUKAN

٣–بَاب: فِيْ الْبُعُوْثِ وَنِيَابَة الخَارِجِ عَنِ القَاعِدِ

١١١٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ: «**لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ**» ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: «**أَيُّكُمْ خَلَفَ**

---

6 Janganlah menjadikan untuk mereka perjanjian Allah, karena bisa jadi orang yang tidak mengetahui hak-hak perjanjian Allah melanggarnya dan merusaknya.

7 Tanpa persyaratan yang mengikat mereka. (al-Minnah)

8 HR Muslim 1731, at-Tirmidzi 1408.

9 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4501

10 Dalam hadis ini terdapat perintah untuk memberi kabar gembira dengan rahmat dan karunia Allah dan pahalanya, serta larangan memberi berita ketakutan dan ancaman tanpa disertai kabar gembira.

11 Dalam menetapkan hukum. (al-Minnah 4526)

12 HR Muslim 1732, al-Bukhari 3038, Abu Daud 4835

الْخَارِجَ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.»

1113 - Dari **Abu Sa'id al-Khudri**[13] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengirim utusan ke *Bani Lahyan*: **"Hendaknya dari setiap dua orang laki-laki keluar satu orang"**, lalu beliau ﷺ bersabda kepada orang yang tidak ikut berperang: **"Siapa saja diantara kalian yang mengurusi keluarga dan harta orang yang ikut berperang dengan baik, maka baginya semisal setengah pahala dari orang yang ikut berperang."**[14]

4 - BAB: UKURAN USIA KECIL DAN DEWASA YANG DIPERBOLEHKAN IKUT BERPERANG DAN YANG TIDAK DIPERBOLEHKAN

٤ -بَاب: الحَد بَيْنَ الصَّغِيْرِ وَالكَبِيْرِ فِيْمَنْ يُجَاز لِلقِتَالِ وَمَن لَا يُجَاز

١١١٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَرَضَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِيْ الْقِتَالِ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَنِي، قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدٌّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، فَكَتَبَ إِلَى عُمَّالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ كَانَ ابْنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ فِيْ الْعِيَالِ.

1114 - Dari **Ibnu *Umar***[15] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ memeriksaku di hari peperangan Uhud, saat itu usiaku empat belas tahun, dan beliau ﷺ tidak memperbolehkanku ikut berperang. Dan beliau ﷺ juga memeriksaku di hari terjadi peperangan *al-Khandaq*. Saat itu usiaku lima belas tahun, dan beliau memperbolehkanku ikut berperang. *Nafi* berkata: "Aku mendatangi *Umar bin Abdul Aziz* saat dia menjabat Khalifah, lalu aku sampaikan hadis ini. Kemudian dia berkata: "Sesungguhnya hal ini adalah batas antara usia kecil dan dewasa." Lalu dia menulis surat kepada pegawainya supaya mereka[16] menetapkan gaji bagi mereka yang telah berusia lima belas tahun. Adapun anak yang usianya kurang dari lima belas tahun mereka menetapkannya sebagai anak kecil."[17]

---

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4884

[14] HR Muslim 1896, Abu Daud 2510

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4814

[16] Mereka menetapkan gaji di pembukuan tentara. Dan mereka membedakan pemberian Negara antara rakyat yang siap berperang dan keluarganya yang tidak berperang. Karena mereka yang siap berperang kedudukannya seperti tentara pada zaman itu. (al-Minnah 4837)

[17] HR Muslim 1868, al-Bukhari 2664, an-Nasai 3431, Abu Daud 4406, Ibnu Majah 2543

5 – BAB: LARANGAN BEPERGIAN MEMBAWA AL-QUR'AN KE NEGERI MUSUH

٥-بَاب: النَّهْي أَن يُسَافِر بِالقُرْآن إِلَى أَرْض العَدُوّ

١١١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

1115 - Dari **Abdullah bin *Umar***[18] ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang (prajurit) membawa Mushaf al-Qur'an ke negeri (yang dikuasai) musuh, karena khawatir terjatuh[19] di tangan musuh."[20]

6 – BAB: BEPERGIAN MELINTASI DAERAH SUBUR DAN KERING SERTA MENJAUHI BERMALAM DI JALANAN

٦-بَابُ: فِيْ السَّفَر فِيْ الخِصْبِ وَالجَدب التَّعْرِيْس عَلَى الطَّرِيْق

١١١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا سَافَرْتُمْ فِيْ الْخِصْبِ فَأَعْطُوا الإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الأَرْضِ وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِيْ السَّنَةِ فَأَسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ بِاللَّيْلِ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ فَإِنَّهَا مَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.»

1116 - Dari **Abu Hurairah**[21] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika kalian bepergian melintasi daerah yang banyak tetumbuhannya maka berilah kesempatan unta merumput, dan bila kalian bepergian saat musim kemarau maka percepatlah perjalanan. Dan bila kamu bermalam dalam perjalanan malam hari maka jauhilah jalan, karena jalan itu tempat lewat serangga-serangga waktu malam."**[22]

7 – BAB: BEPERGIAN ITU BAGIAN DARI SIKSAAN

٧-بَاب: السَّفَر قِطْعَةٌ مِنَ العَذَابِ

١١١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4817

[19] Yang berakibat mereka menghinakan mushaf al-Qur'an (Fathul Mun'im jilid 7 hal 503)

[20] HR Muslim 1869, al-Bukhari 2990, at-Tirmidzi 2941, Abu Daud 4406, Ibnu Majah 2543

[21] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4936

[22] HR Muslim 1926, at-Tirmidzi 2858, Abu Daud 2569

«السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ.»

1117 - Dari **Abu Hurairah**[23] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bepergian itu bagian dari siksaan, (karena) menghalangi seorang dari kalian dari tidurnya, makannya dan minumnya,[24] oleh karena itu jika kalian telah menyelesaikan urusan, segeralah kembali kepada keluarganya."**[25]

8 – BAB: LARANGAN MENDATANGI ISTRI DI MALAM HARI BAGI ORANG YANG PULANG DARI PERJALANAN MALAM HARI

٨-بَاب: كَرَاهِيَة الطُّرُوق لِمَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ ليلًا

١١١٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا، يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ عَثَرَاتِهِمْ.

1118 - Dari **Jabir bin Abdillah**[26] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang seorang laki-laki mendatangi[27] istrinya di waktu malam, berprasangka istrinya mengkhianatinya atau mencari-cari kesalahannya."[28]

١١١٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً.

1119 - Dari **Anas bin Malik**[29] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah mendatangi keluarganya di malam hari, beliau datang ke keluarganya di pagi atau di petang hari."[30]

---

23 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4938

24 Yang biasa dia lakukan, dia tidak mendapatkan kelezatan dan kesempurnaannya, bahkan mendapatkan bermacam-macam kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. (al-Minnah 4961)

25 HR Muslim 1927, al-Bukhari 5429, Ibnu Majah 2882

26 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4946

27 Al-Minnah 4962

28 HR Muslim 715

29 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4934

30 HR Muslim 1928

9 – BAB: MENYERU ORANG KAFIR MASUK ISLAM SEBELUM BERPERANG DAN MENYERBU MUSUH SECARA MENDADAK

٩-بَاب: فِيْ الدُّعَاء قَبْلَ القِتَالِ وَالإِغَارَة عَلَى العَدُوِّ

١١٢٠ - عَنْ ابْنِ عَوْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنْ الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِيْ أَوَّلِ الإِسْلَامِ، قَدْ أَغَارَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى سَبْيَهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ - قَالَ يَحْيَى: أَحْسِبُهُ قَالَ - جُوَيْرِيَةَ - أَوْ الْبَتَّةَ - ابْنَةَ الْحَارِثِ، وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَكَانَ فِيْ ذَاكَ الْجَيْشِ.

1120 - Dari **Ibnu Aun**[31] ﵁ dia berkata: Aku pernah mengirim surat kepada Nafi' menanyakan tentang menyeru orang kafir masuk Islam sebelum berperang. *Ibnu Aun* melanjutkan: Lalu *Nafi* membalasnya: Hal itu pernah terjadi pada awal Islam, saat Rasulullah ﷺ menyerang *Bani Musthaliq* secara mendadak saat mereka lengah, ketika ternak mereka diberi minum[32]. Kemudian sebagian mereka dibunuh adapun anak-anak dan wanita mereka ditawan, dan di hari itu – *Yahya (periwayat hadis) berkata: Aku kira dia berkata – Juwairiyah – atau dengan yakin berkata – anak wanita al-Harits tertawan.*[33] *Yahya* berkata, "Aku kira dia mengatakan, *Juwairiyah* atau anak gadisnya al-Harits. Hadis ini diceritakan *Abdullah bin Umar* ﵄ padaku, dan dia termasuk orang yang ikut berperang Bani Mustalik.[34]

---

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4494

[32] Tempat air ini bernama Muraisyih (al-Minnah 4519). Jarak dari Mekkah kira-kira 120 Km, adapun dari Madinah kira-kira 300 km.

[33] Maknanya: Yahya ragu-ragu ucapan gurunya Salim bin Ahdar apakah dia berkata: Juwairiyah binti al-Harits atau hanya mengatakan anak wanita al-Harits. Adapun ucapannya "anak wanita al-Harits" maka ini jelas benar dan tidak diragukan lagi, adapun dia mengatakan namanya adalah Juwairiyah maka inilah yang diragukan. Karena Nabi telah membebaskan dan menikahinya, dan menjadikan pembebasannya sebagai maharnya. Dan karena pernikahan inilah para sahabat Nabi membebaskan seratus tawanan Bani al-Mustalik, mereka berkata: tawanan itu adalah ipar Nabi. Peperangan ini terjadi pada bulan Syaban tahun 5 atau 6 Hijriyah. Hadis ini dalil akan diperbolehkannya menyerang sebelum menyeru masuk Islam, mencukupkan akan sampainya dakwah seruan Islam secara umum.

[34] HR Muslim 1730

10 – BAB: SURAT-SURAT NABI KEPADA PARA RAJA UNTUK MENYERU MEREKA KEPADA ALLAH

١٠-بَاب: كُتُبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُلُوْكِ يَدْعُوْهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

١١٢١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ، وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ، يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1121 - Dari **Anas**[35] ﵁ bahwa Nabi ﷺ pernah mengirim surat kepada *Kisra*[36], *Kaisar*[37], *an-Najasyi*[38], dan kepada semua penguasa. Beliau menyeru mereka untuk beriman kepada Allah ﷻ. Tetapi bukan[39] raja *an-Najasyi* yang pernah dishalatkan jenazah oleh Nabi ﷺ."[40]

❁ *Surat Rasulullah ﷺ ke Heraclius menyerunya kepada Islam*

كِتَابُ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْل يَدْعُوْهُ إِلَى الإِسْلَامِ

١١٢٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَخْبَرَهُ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيهِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ فِيْ الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا بِالشَّامِ، إِذْ جِيءَ بِكِتَابٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ: يَعْنِي عَظِيمَ الرُّومِ، قَالَ: وَكَانَ دَحْيَةُ الْكَلْبِيُّ جَاءَ بِهِ، فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى، فَدَفَعَهُ عَظِيمُ بُصْرَى إِلَى هِرَقْلَ، فَقَالَ هِرَقْلُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَدُعِيتُ فِيْ نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلَ، فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا مِنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ:

---

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4585

[36] Kisra adalah julukan bagi para raja Persia.

[37] Kaisar adalah julukan bagi para raja Romawi.

[38] An-Najasyi adalah julukan bagi para raja Habasyah (Etiopia).

[39] Namun dari sejumlah riwayat hadis yang menguatkan bahwa yang dikirimi surat oleh Nabi ini adalah an-Najasy yang dishalati shalat gaib. Atau Nabi awal kali mengirim surat pertama kali ke an-Najasyi yang dishalatkan, lalu ke an-Najasy setelahnya. Dan periwayat hadis ini menyebutkan an-Najasyi kedua dan meninggalkan yang pertama. (al-Minnah 4609)

[40] HR Muslim 1774, at-Tirmidzi 2716

فَقُلْتُ: أَنَا! فَأَجْلَسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَجْلَسُوا أَصْحَابِي خَلْفِي، ثُمَّ دَعَا بِتَرْجُمَانِهِ فَقَالَ لَهُ: قُلْ لَهُمْ إِنِّي سَائِلٌ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَإِنْ كَذَبَنِي فَكَذِّبُوهُ! قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَايْمُ اللَّهِ، لَوْلَا مَخَافَةُ أَنْ يُؤْثَرَ عَلَيَّ الْكَذِبُ لَكَذَبْتُ، ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: سَلْهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فِيكُمْ! قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو حَسَبٍ، قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: وَمَنْ يَتَّبِعُهُ، أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ، قَالَ: أَيَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا بَلْ يَزِيدُونَ، قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخْطَةً لَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالُكُمْ إِيَّاهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: تَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سِجَالًا يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قُلْتُ: لَا وَنَحْنُ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ لَا نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا أَمْكَنَنِي مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا غَيْرَ هَذِهِ، قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فِيكُمْ ذُو حَسَبٍ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا، فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ رَجُلٌ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِهِ، وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِهِ أَضُعَفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُمْ فَقُلْتَ بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَهُ سَخْطَةً لَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا وَكَذَلِكَ الإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بَشَاشَةَ الْقُلُوبِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ وَكَذَلِكَ الإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ فَزَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَدْ قَاتَلْتُمُوهُ فَتَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالًا يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ لَا يَغْدِرُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ لَا تَغْدِرُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا فَقُلْتُ لَوْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ ائْتَمَّ بِقَوْلٍ قِيلَ قَبْلَهُ،﴿ قَالَ ﴾: ثُمَّ قَالَ: بِمَ يَأْمُرُكُمْ قُلْتُ يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ

وَالصِّلَةِ وَالْعَفَافِ، قَالَ: إِنْ يَكُنْ مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًّا فَإِنَّهُ نَبِيٌّ وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ، وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلُصُ إِلَيْهِ لَأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ، وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيَّ، قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الإِسْلَامِ أَسْلِمْ تَسْلَمْ وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ، وَ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لَا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ، وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ، فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ ارْتَفَعَتْ الأَصْوَاتُ عِنْدَهُ وَكَثُرَ اللَّغْطُ وَأَمَرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا، قَالَ: فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي حِينَ خَرَجْنَا: لَقَدْ أَمِرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الأَصْفَرِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ مُوقِنًا بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَيَظْهَرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللَّهُ عَلَيَّ الإِسْلَامَ.

1122 - Dari **Ibnu Abbas**[41] bahwasanya *Abu Sufyan* ﷺ memberitahukan kepadanya melalui lisannya secara langsung, *Abu Sufyan* berkata: Aku pernah bepergian di masa perjanjian[42] antaraku dengan Rasulullah ﷺ, *Abu Sufyan* melanjutkan: Saat aku berada di Syam, diberikan surat dari Rasulullah ﷺ kepada kaisar *Heraclius*, yaitu: Kaisar Romawi. *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Dan yang membawa surat itu adalah *Dihyah al-Kalbi*, dia mengirimnya kepada Gubernur *Bushra*[43], kemudian Gubernur *Bushra* menyampaikannya kepada *Heraclius*. Lalu *Heraclius* bertanya: Adakah di sini ada orang yang berasal dari kaumnya laki-laki yang mengatakan dirinya sebagai Nabi ini? Mereka menjawab: "Ya." *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu aku dipanggil bersama sejumlah orang suku *Quraisy* untuk menghadap *Heraclius*, kami masuk menghadap Hiraclius dan duduk di hadapannya. Lalu *Heraclius* berkata: Siapakah di antara kalian, yang paling dekat hubungan nasabnya dengan orang yang mengatakan sebagai Nabi?" Lalu *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata: Saya! Kemudian mereka mendudukkan aku di hadapan *Heraclius*, dan mendudukkan teman-temanku di belakangku. Kemudian *Heraclius* memanggil penerjemahnya, lalu dia berkata kepada penerjemahnya: Katakanlah kepada mereka, bahwa aku akan menanyakan

[41] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4583

[42] Masa perjanjian al-Hudaibiyyah. (al-Minnah 4607)

[43] Penguasa Busro yang merupakan wilayah kekuasaan Romawi.

kepada orang ini tentang laki-laki yang mengatakan dirinya sebagai Nabi, jika dia berdusta, maka isyaratkan dia berdusta." Ibnu Abbas melanjutkan kisah hadis ini: lalu *Abu Sufyan* berkata: "Demi Allah, kalaulah sekiranya bukan karena kekhawatiran mereka mengatakanku sebagai pendusta, pasti aku berdusta[44]." Kemudian *Heraclius* berkata kepada penerjemahnya: "Tanyakan kepadanya, bagaimana kedudukan nasab orang itu di kalanganmu?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Dia seorang dari keturunan mulia di kalangan kami." *Heraclius* bertanya lagi: "Apakah dari silsilah nenek moyangnya ada yang menjadi Raja?" Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya lagi: "Pernahkah kalian pernah menganggapnya sebagai pembohong sebelum ia menyatakan dirinya Nabi?" Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya kembali: "Siapakah pengikutnya, dari kalangan pembesar ataukah hanya rakyat jelata?" Aku menjawab: "Bahkan dari kalangan rakyat jelata." Dia bertanya lagi: "Apakah pengikutnya selalu bertambah atau berkurang?" *Abu Sufyan* melanjutkan: Aku menjawab: "Tidak berkurang, bahkan selalu bertambah." Dia bertanya lagi: "Apakah di antara pengikutnya ada yang murtad setelah menganut agamanya karena benci terhadap agamanya?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya kembali: "Apakah kalian pernah memeranginya?" Aku menjawab: "Ya." Dia bertanya lagi: "Bagaimana peperangan yang kalian lakukan melawannya?" *Abu Sufyan* berkata: Aku jawab: "Peperangan antara kami dengannya silih berganti kemenangan dan kekalahan. Terkadang kami menang dan terkadang dia yang menang." Dia bertanya kembali: "Apakah dia pernah mengingkari perjanjian?" Aku menjawab: "Tidak, dan kami sedang dalam masa gencatan senjata dengannya, dan kami tidak mengetahui apa yang diperbuatnya di masa gencatan senjata ini." *Abu Sufyan* berkata: "Demi Allah, tidak ada kalimat lain[45] yang dapat kami masukkan dalam dialogku ini." Dia bertanya kembali: "Apakah sebelumnya ada orang lain yang mendakwakan dirinya sebagai Nabi?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Tidak." Kemudian *Heraclius* berkata kepada penerjemahnya: "Katakan kepadanya, Aku bertanya kepadamu tentang nasab keturunannya, lalu engkau mengatakan dia keturunan mulia, dan demikianlah para rasul, mereka diutus dari keturunan mulia kaumnya. Dan aku juga bertanya kepadamu, apakah nenek moyangnya ada yang menjadi raja? Engkau menjawab: Tidak, maka aku katakan: sekiranya diantara nenek moyangnya ada yang menjadi raja, aku akan mengatakan bahwa dia seorang yang ingin mengembalikan kekuasaan kerajaannya. Dan Aku juga bertanya padamu tentang pengikutnya, apakah dari kalangan rakyat jelata atau bangsawan? Engkau menjawab: Bahkan dari kalangan rakyat jelata, dan memang demikianlah pengikut para rasul. Dan Aku bertanya pula, pernahkah sebelumnya kamu menuduhnya sebagai pembohong? Engkau menjawab: tidak, aku mengetahui bahwa tidak mungkin dia yang tidak pernah berdusta kepada manusia, lalu berdusta kepada Allah. Lalu aku juga

---

[44] Ini adalah dalil bahwa orang-orang masa jahiliyah mengganggap dusta adalah aib.

[45] Untuk menjatuhkan Nabi di hadapan *Heraclius*.

bertanya kepadamu: adakah pengikutnya yang murtad dari agamanya – setelah menganutnya – lantaran membenci agamanya itu? Engkau menjawab: tidak, maka demikianlah, apabila iman telah tertanam dalam hati. Dan aku juga bertanya kepadamu: apakah pengikutnya bertambah atau berkurang? Engkau menjawab: selalu bertambah, maka demikianlah iman sampai menjadi sempurna. Dan Aku bertanya pula padamu, apakah kalian memeranginya? Engkau menjawab bahwa kalian memeranginya, dan peperangan antara kalian dengannya silih berganti kemenangan dan kekalahan. Terkadang kalian menang dan terkadang dia yang menang..." Dan demikianlah para rasul diuji, namun kemenangan terakhir di pihak mereka. Dan aku bertanya kepadamu pula, apakah dia pernah mengingkari perjanjian? Engkau menjawab: tidak pernah, demikianlah para rasul tidak pernah mengingkar janji. Dan aku juga bertanya kepadamu: adakah sebelumnya orang yang mengaku menjadi Nabi? Engkau menjawab: tidak, maka aku katakan: jika sebelumnya ada orang yang mendakwakan dirinya sebagai Nabi, aku akan mengatakan: dia mengikuti ucapan orang sebelumnya." *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Kemudian *Heraclius* berkata: "Apa yang diperintahkannya kepada kalian?" Aku (*Abu Sufyan*) menjawab: Dia menyuruh kami shalat, membayar zakat, menjalin silaturrahmi dan menjaga kehormatan." *Heraclius* berkata: "Jika yang engkau katakan benar, maka dia adalah Nabi, dan sungguh aku bahwa dia akan di utus (pada zaman ini), namun aku tidak menduga bahwa dia dari kalangan kalian, sekiranya aku dapat menemuinya, pastilah aku akan menemuinya dengan segala rintangan, dan seandainya aku di sampingnya pasti akan aku basuh kedua kakinya. Dan pasti daerah kekuasaannya kelak, menjangkau daerah yang aku pijak dengan dua kakiku ini. *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu dia meminta surat yang dikirim Rasulullah ﷺ dan membacanya, surat itu isinya: "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari Muhammad Rasulullah kepada *Heraclius* penguasa Romawi. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk, sesungguhnya aku mengajak anda kepada seruan Islam, masuk Islamlah niscaya anda akan selamat. Masuk Islamlah, niscaya Allah akan memberikan dua pahala kepada anda. Jika anda menolak, maka anda memikul dosa *arisyiyun*[46]. Dan: *[Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak akan menyembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka menolak, maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)]* (QS. Ali Imran: 64) Setelah dia selesai membaca surat, terdengar suara gaduh di sekitarnya. Dan dia memerintahkan kami supaya keluar. Maka aku katakan kepada teman-temanku, saat keluar:

[46] Para petani di wilayah kerajaannya. Atau Maknanya: Engkau akan mendapatkan dosa para rakyat yang mengikutimu.

Sungguh perkara *Ibnu Abi Kabsyah*[47], sesungguhnya dia ditakuti raja *bani Ashfar*[48]. *Abu Sufyan* berkata: Maka aku yakin dengan agama Rasulullah ﷺ bahwasanya dia pasti menang, hingga pada akhirnya Allah memberi petunjuk hidayah Islam ke dalam hatiku."[49]

11 – BAB: NABI BERDAKWAH MENYERU KEPADA ALLAH DAN KESABARANNYA DALAM MENGHADAPI GANGGUAN ORANG-ORANG MUNAFIK

١١–بَاب: فِيْ دُعَاءِ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى اللَّهِ وَصَبْرِهِ عَلَى أَذَى الْمُنَافِقِيْنَ

١١٢٣ – عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا، عَلَيْهِ إِكَافٌ تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَكِيَّةٌ، وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةَ وَهُوَ يَعُودُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِيْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ وَذَاكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ، فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ، وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتْ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَّرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: لَا تُغَبِّرُوا عَلَيْنَا، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللَّهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمْ الْقُرْآنَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ: أَيُّهَا الْمَرْءُ لَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا فَلَا تُؤْذِنَا فِيْ مَجَالِسِنَا وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَاقْصُصْ عَلَيْهِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ: اغْشَنَا فِيْ مَجَالِسِنَا فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَتَوَاثَبُوا، فَلَمْ يَزَلْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ: «**أَيْ سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ** – يُرِيدُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ – **قَالَ كَذَا وَكَذَا**» قَالَ: اعْفُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاصْفَحْ فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَاكَ، وَلَقَدْ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبُحَيْرَةِ أَنْ يُتَوِّجُوهُ، فَيُعَصِّبُوهُ بِالْعِصَابَةِ، فَلَمَّا رَدَّ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَهُ، شَرِقَ بِذَلِكَ، فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ، فَعَفَا عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

---

[47] Yaitu Rasulullah. Abu Kabsyah adalah kakek Nabi dari pihak ibu.

[48] Yaitu Romawi

[49] HR Muslim 1773, al-Bukhari 4553

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1123 - Dari ***Usamah bin Zaid***[50] ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ menaiki keledai, di atasnya ada *ikaf*[51], dan di bawahnya ada kain tebal *Fadakiyah*[52]. Beliau membonceng *Usamah*. Saat itu beliau pergi menjenguk *Sa'ad bin Ubadah* di perkampungan Bani *al-Harits bin al-Khazraj*, sebelum perang Badar. Hingga beliau melintasi suatu majelis yang terdiri dari kaum muslimin, musyrikin penyembah berhala dan Yahudi. Di antara mereka terdapat *Abdullah bin Ubay*, serta *Abdullah bin Rawahah*. Saat debu kendaraan menerpa majelis itu, *Abdullah bin Ubay* menutup hidungnya dengan kain, lalu dia berkata: "Jangan menerpakan debu kepada kami!" Maka Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada mereka, kemudian berhenti dan turun. Beliau mendakwahi mereka kepada agama Allah dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an, lalu *Abdullah bin Ubay* berkata: " Wahai orang, Tidak ada yang lebih baik daripada apa yang engkau sampaikan![53]" jika apa yang kamu sampaikan benar, maka janganlah mengganggu majelis kami, pulanglah ke rumahmu, dan siapa yang datang kepadamu dari kami, maka bacakan kisah padanya!" Lalu *Abdullah bin Rawahah* ﷺ berkata: "Datanglah ke Majlis kami, sesungguhnya kami menyukai hal itu." *Usamah* melanjutkan kisahnya: Maka perang mulut antara kaum muslimin, musyrikin dan Yahudi terjadi, hingga mereka hampir berkelahi. Lalu Nabi ﷺ menenangkan mereka, kemudian beliau menaiki kendaraannya dan pergi menemui *Sa'ad bin Ubadah*. Kemudian beliau bersabda: **"Wahai Sa'ad, tidakkah engkau mendengarkan apa yang dikatakan oleh Abu Hubab?** -maksudnya adalah *Abdullah bin Ubay*- **dia telah mengatakan begini dan begini."** Sa'ad berkata, "Maafkanlah dia wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya Allah telah memberi kepadamu apa yang telah diberikan-Nya padamu, sebelum kedatanganmu, penduduk Madinah bersepakat untuk menjadikannya pemimpin bagi mereka[54]. Namun ketika Allah menggagalkannya dengan kebenaran yang diberikan-Nya kepadamu, diapun hasad terhadapmu. Itulah sebabnya dia melakukan perbuatan seperti yang engkau lihat." Maka Nabi ﷺ memaafkannya."[55]

12 - BAB: LARANGAN MENIPU

[50] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4635

[51] Seperti pelana kuda, dan pelana keledai dinamakan ikaf. (al-Minnah 4659)

[52] Produksi Fadak, yaitu suatu daerah masyhur sebelah timur Khaibar sejauh perjalanan dua hari. Zaman ini dikenal dengan Qaith di Provinsi Ha'il.

[53] Artinya: Lebih baik dari ini, engkau duduk di rumahmu dan tidak mendatangi kami.

[54] Di antara adat istiadat mereka apabila mengangkat seorang pemimpin, mereka mengenakan mahkota pada orang yang diangkat itu.

[55] HR Muslim 1798, al-Bukhari 5663, at-Tirmidzi 1017

١١٢٤ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ أَلَا وَلَا غَادِرَ أَعْظَمُ غَدْرًا مِنْ أَمِيرِ عَامَّةٍ.**»

1124 - Dari **Abu Sa'id**[56] ﵁ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **Setiap pengkhianat akan membawa bendera di hari kiamat kelak, dia angkat mengangkat tinggi sesuai dengan kadar pengkhianatannya. Ketahuilah, tidak ada pengkhianatan yang lebih besar dari pengkhianatan pemegang kekuasaan masyarakat** [57]**umum."**[58]

13 – BAB: MENEPATI JANJI

١٣–بَاب: الوَفَاء بِالعَهْدِ

١١٢٥ – عن حُذَيْفَة بْن الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مَنَعَنِي أَنْ أَشْهَدَ بَدْرًا إِلَّا أَنِّي خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي حُسَيْلٌ، قَالَ: فَأَخَذَنَا كُفَّارُ قُرَيْشٍ، قَالُوا: إِنَّكُمْ تُرِيدُونَ مُحَمَّدًا؟ فَقُلْنَا: مَا نُرِيدُهُ مَا نُرِيدُ إِلَّا الْمَدِينَةَ، فَأَخَذُوا مِنَّا عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَنَنْصَرِفَنَّ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَا نُقَاتِلُ مَعَهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْنَاهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: «**انْصَرِفَا نَفِي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَنَسْتَعِينُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ.**»

1125 - Dari **Hudzaifah bin Yaman**[59] ﵁ dia berkata: Tidak ada yang mencegahku untuk ikut perang Badar kecuali karena aku dan ayahku yaitu Husail sedang keluar bepergian. Hudzaifah melanjutkan: Kemudian aku tertangkap orang-orang kafir *Quraisy*. Mereka bertanya: "Apakah kalian hendak pergi menemui Muhammad?" Kami menjawab " "Kami tidak ingin menemui Muhammad, kami hanya ingin pergi ke Madinah." Lalu mereka mengadakan perjanjian dengan kami atas nama Allah, bahwa kami boleh pergi ke Madinah akan tetapi tidak boleh berperang bersama Nabi. Lalu kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan kepada beliau ﷺ perjanjian yang kami lakukan itu. Maka beliau ﷺ bersabda: **"Pergilah dan tunaikan janji kalian dengan mereka, kita akan memohon pertolongan kepada Allah untuk mengalahkan mereka."**[60]

---

[56] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4513

[57] Karena pengkhianatannya berdampak luas ke masyarakat umum. (al-Minnah 4538)

[58] HR Muslim 1738, al-Bukhari 3187, at-Tirmidzi 1581, Ibnu Majah 2872

[59] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4615

[60] HR Muslim 1787, al-Bukhari 1787

14 – BAB: TIDAK BERANGAN-ANGAN BERTEMU MUSUH, DAN SABAR JIKA BERTEMU MEREKA

١٤-بَاب: تَرْك تَمَنِّي لِقَاء العَدُوِّ وَالصَّبْر إِذَا لَقَوْا

١١٢٦ - عَنْ أَبِي النَّضْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كِتَابِ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، فَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ حِينَ سَارَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ يُخْبِرُهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ يَنْتَظِرُ حَتَّى إِذَا مَالَتْ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: «**يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ**» ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «**اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.**»

1126 - Dari **Abu An Nadhir**[61] ﷺ dari surat seseorang dari suku Aslam dari kalangan sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin Abu Aufa, dia menulis surat kepada *Umar* bin Ubaidillah saat ia berangkat menuju *Haruriyah*, dia memberitahukan kepadanya bahwa di hari peperangan melawan musuh Rasulullah ﷺ menanti mereka, hingga saat matahari condong ke arah barat, beliau berkata pada para sahabatnya: **"Wahai kaum Muslimin, janganlah menganganganka bertemu musuh[62], dan mohonlah kepada Allah keselamatan, namun jika kalian bertemu musuh bersabarlah. Ketahuilah bahwasanya surga berada di bawah naungan pedang."** Kemudian Nabi ﷺ berdiri dan berdoa: **"Ya Allah, Dzat yang menurunkan al-Qur'an, Dzat yang menjalankan awan, Dzat yang mengalahkan pasukan musuh yang bersekutu, kalahkanlah mereka dan berilah kami kemenangan menghadapi mereka."**[63]

15 – BAB: MENDOAKAN KEBINASAAN ATAS MUSUH

١٥-بَاب: الدُّعَاء عَلَى العَدُوِّ

فِيهِ حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي البَابِ قَبْلَهُ.

---

61 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4517

62 Bukanlah maknanya menganganganka bertemu musuh ini berarti larangan dari berjihad atau mempersiapkannya, karena saat mengucapkan kalimatnya ini beliau sedang berhadapan langsung dengan musuh. (al-Minnah 4542)

63 HR Muslim 1742, al-Bukhari 2966, Abu Daud 2631

١١٢٧ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ يَوْمَ أُحُدٍ: «**اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تَشَأْ لَا تُعْبَدْ فِي الْأَرْضِ.**»

Hadis sebelumnya (No 1123) yang terdapat doa Nabi atas musuhnya masuk dalam bab ini.

1127 - Dari **Anas**[64] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berdoa saat perang uhud: **"Ya Allah, jika Engkau menghendaki[65] niscaya Engkau tidak akan di sembah di muka bumi ini."**[66]

16 – BAB: PEPERANGAN ADALAH TIPUAN

١٦–بَاب: الحَرْب خُدْعَة

١١٢٨ – عن جَابِر بن عبد اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قال: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْحَرْبُ خُدْعَةٌ.**»

1128 – **Jabir**[67] ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Perang adalah tipu[68] daya."**[69]

17 – BAB: MEMINTA PERTOLONGAN ORANG-ORANG MUSYRIK DALAM PEPERANGAN

١٧–بَاب: الِاسْتِعَانَة بِالْمُشْرِكِيْنَ فِيْ الغَزْوِ

١١٢٩ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ بَدْرٍ، فَلَمَّا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ أَدْرَكَهُ رَجُلٌ قَدْ كَانَ يُذْكَرُ مِنْهُ جُرْأَةٌ وَنَجْدَةٌ، فَفَرِحَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[64] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4521

[65] Ini adalah permohonan sangat terhadap Allah, seolah-olah ucapannya: Jika Engkau Ya Allah tidak memberi kemenangan kami, maka akan berakhir tujuan diciptakan jin dan manusia. Yang demikian itu Karena Nabi mengetahui bahwa dia adalah penutup para Nabi, maka seandainya dia dan pengikutnya mati saat itu tidak ada yang di utus untuk menyerukan tauhid, dan orang-orang musyrik akan terus beribadah kepada selain Allah. Dalam hadis ini disebutkan bahwa doa ini adalah pada perang Uhud, sedangkan al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan bahwa doa ini diucapkan pada perang Badar. (al-Minnah 4546)

[66] HR Muslim 1743, al-Bukhari 4875

[67] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4514

[68] Boleh difathahkan (خَدْعَة) dan boleh didhommahkan (خُدْعَة) (al-Minnah 4539)

[69] HR Muslim 1739, al-Bukhari 3029, at-Tirmdzi 1675, Abu Daud 2636, Ibnu Majah 2833

حِينَ رَأَوْهُ، فَلَمَّا أَدْرَكَهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِئْتُ لِأَتَّبِعَكَ وَأُصِيبَ مَعَكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟**» قَالَ: لَا، قَالَ: «**فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ!**» قَالَتْ: ثُمَّ مَضَى حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالشَّجَرَةِ أَدْرَكَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ قَالَ: «**فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ!**» قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَأَدْرَكَهُ بِالْبَيْدَاءِ فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: «**تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟**» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَانْطَلِقْ.**»

1129 - Dari **Aisyah**[70] ﷺ isteri Nabi ﷺ bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ pergi menuju Badar, saat sampai di *Harrah*[71] *al-Wabarah*, seorang laki-laki yang terkenal pemberani dan suka menolong menemui beliau. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ gembira saat melihatnya. Ketika orang itu menemui beliau ﷺ, dia berkata: "Aku datang untuk ikut berperang bersamamu dan mendapatkan bagian harta rampasan perang!" Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya: **"Apakah kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?"** Dia menjawab: "Tidak." Beliau ﷺ bersabda: **"Kembalilah, sebab kami tidak membutuhkan pertolongan orang Musyrik."** *Aisyah* ﷺ berkata: Lalu orang itu pergi, sampai kami di dekat sebuah pohon, orang itu menemui Rasulullah ﷺ kembali, dan berkata seperti semula, dan Nabipun ﷺ mengatakan seperti ucapannya awal kali tadi. Beliau ﷺ bersabda: **"Kembalilah, sebab kami tidak membutuhkan pertolongan orang Musyrik."** Periwayat hadis berkata: lalu da pergi, namun saat di *Baida* orang itu meminta izin ikut berperang lagi, Rasulullah ﷺ bertanya seperti semula: **"Apakah kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?"** Orang itu menjawab: "Ya aku beriman." Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: **"Ikutlah."**[72]

18 – BAB: WANITA IKUT BERSAMA PASUKAN PERANG

١٨–بَاب: فِيْ خُرُوْجِ النِّسَاءِ مَعَ الْغُزَاةِ

١١٣٠– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا اتَّخَذَتْ يَوْمَ حُنَيْنٍ خِنْجَرًا فَكَانَ مَعَهَا، فَرَآهَا أَبُو طَلْحَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَهَا خِنْجَرٌ،

[70] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4677

[71] Al-Harrah adalah daerah berbatuan hitam

[72] HR Muslim 1817, at-Tirmidzi 1558, Abu Daud 2732, Ibnu Majah 2832

فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا هَذَا الْخِنْجَرُ؟**» قَالَتْ: اتَّخَذْتُهُ إِنْ دَنَا مِنِّي أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بَقَرْتُ بِهِ بَطْنَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْتُلْ مَنْ بَعْدَنَا مِنَ الطُّلَقَاءِ انْهَزَمُوا بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا أُمَّ سُلَيْمٍ إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَى وَأَحْسَنَ.**»

1130 - Dari **Anas**[73] ﷺ bahwa *Ummu Sulaim* ﷺ membawa *khinjar*[74] ketika perang Hunain, lalu *Abu Thalhah* melihatnya, kemudian *Abu Thalhah* berkata: "Wahai Rasulullah, *Ummu Sulaim* membawa *khinjar*." Beliaupun bertanya kepada *Ummu Sulaim*: **"Untuk apa *khinjar ini??*"** *Ummu Sulaim* menjawab: "Aku membawanya, jika ada orang Musyrik mendekatiku, akan aku belah perutnya menggunakannya." Lalu Rasulullah ﷺ tertawa mendengarnya. *Ummu Sulaim* berkata: "Wahai Rasulullah, bunuhlah *at-Thulaqa*[75], yang melarikan diri dari Anda." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai *Ummu Sulaim*, sesungguhnya Allah telah mencukupi dan [76]berbuat baik."**[77]

١١٣١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْهَزَمَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوِّبٌ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَجُلًا رَامِيًا شَدِيدَ النَّزْعِ وَكَسَرَ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعْبَةُ مِنَ النَّبْلِ فَيَقُولُ: «**انْثُرْهَا لِأَبِي طَلْحَةَ**» قَالَ: وَيُشْرِفُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ، فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي لَا تُشْرِفْ لَا يُصِبْكَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ، نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ، قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا لَمُشَمِّرَتَانِ أَرَى خَدَمَ سُوقِهِمَا تَنْقُلَانِ الْقِرَبَ عَلَى مُتُونِهِمَا ثُمَّ تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِهِمْ ثُمَّ تَرْجِعَانِ

---

[73] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4657

[74] Pisau besar mempunyai dua mata.

[75] Dinamakan *at-Thulaqa* karena mereka adalah orang-orang yang masuk Islam dari kalangan penduduk Mekkah di hari penaklukan kota itu. Dinamakan *at-Thulaqa* karena Nabi memberikan karunia "pembebasan" kepada mereka, dan saat itu Islam mereka lemah, maka *Ummu Sulaim* berkeyakinan bahwa mereka adalah orang-orang Munafik. Dan mereka berhak untuk dibunuh karena kalah perang. (Fathul Min'im hal 375, jilid 7)

[76] Telah menjaga kita dari kejahatan musuh, dan berbuat baik pada kita dengan memberikan kemenangan setelah sebelumnya kalah. (Fathul Mun'im, jilid 7 hal 375)

[77] HR Muslim 1809

فَتَمْلَآنِهَا ثُـمَّ تَجِيئَـانِ تُفْرِغَانِهِ فِيْ أَفْوَاهِ الْقَـوْمِ، وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِـنْ يَدَيْ أَبِي طَلْحَةَ إِمَّا مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلَاثًا مِنَ النُّعَاسِ.

1131 - Dari **Anas bin Malik**[78] ﷺ dia berkata: Saat terjadi perang Uhud, sebagian[79] pasukan Islam lari meninggalkan Nabi ﷺ, sedangkan *Abu Thalhah*[80] Berada di depan Nabi untuk melindungi beliau dan dirinya dengan perisai. *Anas* berkata: *Abu Thalhah* seorang yang ahli melempar panah, kuat dan cepat dalam mengambil anak panah[81], dia telah mematahkan dua atau tiga busur panah[82] pada hari itu. *Anas* melanjutkan: Lalu ada seseorang yang lewat, dia membawa tempat yang berisikan anak panah, maka Nabi bersabda: **"Berikanlah anak panah itu kepada *Abu Thalhah*!"** *Anas* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ mengamati pasukan musyrikin[83]. Lalu *Abu Thalhah* berkata: "Wahai Nabi Allah, *bi abi anta wa ummi*[84], jangan menampakkan diri karena panah musuh akan mengenaimu, aku korbankan diriku untukmu[85]." Anas melanjutkan: "Sungguh, aku melihat Aisyah binti *Abu Bakar* dan *Ummu Sulaim*, keduanya menyingsingkan pakainnya sehingga terlihat gelang kakinya[86], keduanya membawa kantong air minum di punggung mereka, kemudian dituangkannya di mulut kaum Muslimin. Sesudah itu mereka pergi lagi mengisi kantong air itu dan datang lagi untuk menuangkannya ke mulut

---

78 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4660

79 Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Kaum muslimin saat itu menjadi tiga kelompok, (Pertama) kelompok yang melarikan diri menuju tempat dekat Madinah, dan mereka tidak kembali ke kota Madinah hingga usai peperangan, dan jumlah mereka sedikit. Kelompok inilah yang turun firman Allah surat Ali Imran: 155: *[Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan Sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun].* (Kedua) Kelompok yang berada dalam kebimbangan saat mendengar berita bahwa Nabi terbunuh, masing-masing mereka mempertahankan dirinya atau terus berperang hingga terbunuh, dan mereka itu mayoritas sahabat Nabi, (Ketiga) para sahabat Nabi yang teguh berada di samping Nabi. Kemudian kelompok kedua itu sedikit demi sedikit bergabung dengan Nabi, setelah mengetahui bahwa Nabi masih hidup. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 375)

80 Namanya adalah Zaid bin *Sahl* al-Ansari, suami Ibu Anas bin Malik.

81 Seorang yang kuat dan cepat mengambil anak panah berarti seorang yang kuat dalam melempar anak panah. (al-Minnah 4683)

82 Karena kuatnya dalam mengambil anak panah.

83 Beliau mendongakkan kepalanya melihat situasi. (Fathul Mun'im)

84 Ungkapan menyayangkan, karena *Abu Thalhah* khawatir keselamatan Nabi. Arti kalimat itu adalah ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu wahai Nabi.

85 Fathul Mun'im

86 Yang demikian itu sebelum turun ayat hijab. (al-Minnah 4683)

mereka. Dan pedang *Abu Thalhah* terjatuh dua atau tiga kali karena rasa kantuk[87]."[88]

١١٣٢ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَخْلُفُهُمْ فِيْ رِحَالِهِمْ فَأَصْنَعُ لَهُمْ الطَّعَامَ وَأُدَاوِي الْجَرْحَى وَأَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى.

1132 - Dari **Ummu Athiyah al-Anshariyah**[89] dia berkata: "Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak tujuh kali, aku tinggal di perkemahan mereka, memasak makanan untuk mereka, mengobati pasukan yang terluka dan merawat orang-orang yang sakit."[90]

19 – BAB: LARANGAN MEMBUNUH WANITA DAN ANAK DALAM PERTEMPURAN

١٩-بَاب: النَّهْيِ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِيْ الغَزْوِ

١١٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُجِدَتْ امْرَأَةٌ مَقْتُولَةً فِيْ بَعْضِ تِلْكَ الْمَغَازِي، فَنَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

1133 - Dari **Abdullah bin Umar**[91] ﷺ dia berkata: "Di dapati seorang wanita terbunuh dalam suatu peperangan, lalu Rasulullah ﷺ melarang dari membunuh wanita dan anak-anak."[92]

20 – BAB: WANITA DAN ANAK MUSUH YANG TERBUNUH DALAM SERANGAN MALAM

٢٠-بَاب: مَا أُصِيبَ مِنْ ذَرَارِي العَدُوِّ فِيْ البَيَاتِ

١١٣٤ - عَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الذَّرَارِيِّ

---

87 Rasa kantuk yang dikirim Allah تعالى sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imran: 154 yang artinya: [kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu]. Rasa kantuk dalam keadaan genting seperti ini adalah rahmat-Nya. (al-Minnah)

88 HR Muslim 1811, al-Bukhari 2880

89 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4667

90 HR Muslim 1812, Abu Daud 2729, Ibnu Majah 2856

91 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4523

92 HR Muslim 1744, al-Bukhari 3014, at-Tirmidzi 1569, Abu Daud 2668, Ibnu Majah 2841

مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصِيبُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ.»

1134 - Dari **Ash Sha'b bin Jatsamah**, dia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya[93] mengenai anak-anak dan wanita musyrikin yang tidur dan terbunuh dalam serangan malam[94]." Beliau menjawab: **"Mereka termasuk dari golongan[95] musuh."**[96]

21 – BAB: MEMOTONG DAN MEMBAKAR KEBUN KURMA MILIK MUSUH

٢١-بَاب: قَطْعِ نَخِيْلِ العَدُوِّ وَتَحْرِيْقِهَا

١١٣٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ وَلَهَا يَقُوْلُ حَسَّانُ:

وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيقٌ بِالْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيرُ

وَفِي ذَلِكَ نَزَلَتْ ﴿مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا﴾ الْآيَةَ.

1135 - Dari **Ibnu *Umar***[97] رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menebang kebun kurma milik Yahudi *Bani an-Nadhir* dan membakarnya, mengenai peristiwa itu, Hassan bersya'ir:

Hinalah tokoh-tokoh Bani Lu`aiy

Kebakaran di al-Buwairah[98] *melumat kebun kurma mereka yang berada di daerah Buwairah*

Berkenaan kejadian ini, turunlah ayat: *"Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokok-nya...)" (QS. Al-Hasyr: 5)*[99]

---

93 Yang bertanya adalah Ash-Sha'b bin Jatsamah. (al-Minnah 4549)

94 Tidak diketahui antara wanita, anak-anak dan orang dewasa.

95 Bukanlah maksud hadis ini diperbolehkannya membunuh mereka dengan sengaja. Jika anak-anak dan wanita terbunuh karena bercampur dengan orang dewasa maka hal ini diperbolehkan, tidak dihukum.

96 HR Muslim 1745, al-Bukhari 3013

97 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4528

98 Lokasi kebun kurma milik bani an-Nadhir.

99 HR Muslim 1746

22 – BAB: MENGAMBIL MAKANAN DI NEGERI MUSUH

٢٢-بَاب: أَخْذ الطَّعَام فِيْ أَرْض العَدُوِّ

١١٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْتُ جِرَابًا مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ: فَالْتَزَمْتُهُ فَقُلْتُ: لَا أُعْطِي الْيَوْمَ أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا.

1136 - Dari **Abdullah bin Mughaffal**[100] ﷺ dia berkata: "Pada saat perang Khaibar aku mendapatkan sekantong lemak. Kemudian aku mengambilnya, seraya berkata, "Aku tidak akan memberikannya kepada seorangpun hari ini." *Abdullah* melanjutkan kisahnya: "Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah ﷺ tersenyum."[101]

23 – BAB: HALALNYA HARTA RAMPASAN PERANG KHUSUS UNTUK UMAT INI

٢٣-بَاب: تَحْلِيْل الغَنَائِم لِهَذِهِ الأُمَّةِ خَاصَّة

١١٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتْبَعْنِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ، وَلَا آخَرُ قَدْ بَنَى بُنْيَانًا وَلَمَّا يَرْفَعْ سُقُفَهَا، وَلَا آخَرُ قَدْ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ مُنْتَظِرٌ وِلَادَهَا، قَالَ: فَغَزَا فَأَدْنَى لِلْقَرْيَةِ حِينَ صَلَاةِ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ لِلشَّمْسِ أَنْتِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيَّ شَيْئًا، فَحُبِسَتْ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، قَالَ فَجَمَعُوا مَا غَنِمُوا فَأَقْبَلَتْ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ فَأَبَتْ أَنْ تَطْعَمَهُ، فَقَالَ: فِيكُمْ غُلُولٌ فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ فَبَايَعُوهُ فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ فَبَايَعَتْهُ، قَالَ: فَلَصِقَتْ بِيَدِ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ، فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ أَنْتُمْ غَلَلْتُمْ، قَالَ: فَأَخْرَجُوا لَهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَوَضَعُوهُ فِيْ الْمَالِ وَهُوَ بِالصَّعِيدِ، فَأَقْبَلَتْ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا، ذَلِكَ بِأَنَّ

---

[100] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4580

[101] HR Muslim 1772, an-Nasai 4435, Abu Daud 2702

اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَطَيَّبَهَا لَنَا.»

1137 – Dari **Abu Hurairah**[102] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Dahulu ada seorang Nabi**[103] **ingin berperang, lalu dia berkata kepada kaumnya: Jangan ikut berperang bersamaku, seorang yang baru menikah dan ingin menggauli isterinya, dan juga seorang yang sedang membangun rumah dan belum membangun atapnya, atau seorang yang membeli seekor kambing atau seekor unta bunting, sementara ia menunggu kelahiran binatangnya itu." Beliau ﷺ melanjutkan: "Lalu Nabi itu berangkat berperang hingga mendekati suatu desa**[104] **saat shalat Ashar atau menjelang Ashar, lalu dia berkata kepada Matahari**[105]**: 'Kamu diperintah dan aku pun diperintah, Ya Allah, hentikanlah matahari sesaat**[106] **untuk urusanku'. Lalu matahari berhenti, hingga Allah memenangkan mereka atas musuhnya. Beliau melanjutkan: "Lalu mereka mengumpulkan harta rampasan perang, lalu datang api**[107] **untuk membakar harta rampasan tersebut, namun api itu tidak jadi membakarnya. Lantas Nabi tersebut berkata: 'Di antara kalian pasti ada yang mencuri harta rampasan, maka hendaklah seorang dari setiap kabilah berbaiat kepadaku!. Mereka pun berbaiat kepadanya, ternyata salah seorang dari mereka tangannya melekat ke tangan Nabi itu. Lalu Nabi itu berkata: 'Di kalangan kabilahmu ada yang mengambil harta rampasan perang, maka hendaknya semua orang yang berasal dari kabilahmu berbaiat kepadaku!. Lalu mereka membaiat Nabi itu. Beliau ﷺ melanjutkan: Kemudian tangan dua atau tiga orang laki-laki menempel tangan Nabi itu, lantas Nabi tersebut berkata: 'Kalian telah mencuri harta rampasan perang'. Rasulullah ﷺ melanjutkan kisahnya: "Lalu mereka mengeluarkan emas sebesar kepala sapi dan menyerahkan padanya. Kemudian mereka meletakkan emas itu di tumpukan harta rampasan yang diletakkan di atas bukit. Kemudian, api datang membakar harta rampasan tersebut.** Harta rampasan **perang tidak dihalalkan bagi umat sebelum kita, namun karena Allah mengetahui kelemahan**

---

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4530

[103] Namanya: Yusa' bin Nun berdasarkan hadis yang diriwayatkan al-Hakim. Saat itu dia ingin pergi menuju Palestina menyeberangi sungai al-Urdun. (al-Minnah 4555)

[104] Desa ini bernama Ariha sebagaimana hadis riwayat al-Hakim, awal kali desa yang ditaklukkan Yusa'. Dan terletak sejauh 15 KM sebelah barat sungai al-Urdun.

[105] Dalam riwayat a-Hakim: saat datang di desa itu adalah waktu ashar hari jumat, dan matahari hampir terbenam dan berganti malam hari. Dan hal yang telah maklum bahwa mereka (Bani Israil) tidak diperbolehkan beraktivitas apapun setelah masuk waktu malam sabtu hingga akhir hari sabtu, oleh karena itu Yusa' menginginkan perang dengan segera sebelum terbenam matahari.

[106] Dengan menghentikannya, atau melambatkan gerakannya atau memberikan keberkahan yang banyak di waktu sedikit.

[107] Dari arah langit.

dan kekurangan kita, maka Dia menghalalkannya[108] bagi kita."[109]

24 – BAB: TENTANG RAMPASAN PERANG

٢٤–بَاب: فِيِّ الأَنْفَال

١١٣٨ – عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَزَلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ: أَصَبْتُ سَيْفًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفِّلْنِيهِ، فَقَالَ: «**ضَعْهُ**» فَقَامَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ**» ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: نَفِّلْنِيهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: «**ضَعْهُ**» فَقَامَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفِّلْنِيهِ أَ أُجْعَلُ كَمَنْ لَا غَنَاءَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ**» قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَنْفَالِ قُلِ الأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ﴾.

1138 - Dari **Mush'ab bin Saad**[110] dari ayahnya[111] dia berkata: "Ada empat ayat[112] al-Qur'an yang turun berkenaan dengan diriku: Aku pernah mendapatkan pedang, lalu dia[113] membawanya kepada Nabi ﷺ , dia berkata: "Wahai Rasulullah, berikanlah pedang rampasan perang ini kepadaku!" Nabi ﷺ menjawab: **"Letakkanlah pedang itu!"** Kemudian dia berdiri, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya!"** Lalu dia berdiri dan berkata: "Berikanlah pedang itu kepadaku, wahai Rasulullah!" Nabi ﷺ menjawab: **"Letakkanlah pedang itu!",** lalu dia berdiri dan berkata lagi: "Wahai Rasulullah" berikanlah pedang ini padaku, akan aku pergunakan sebagai senjata seperti seorang yang tidak membutuhkan senjata lainnya." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya!"** Sa'ad bin Abi Waqas ﷺ berkata: Kemudian turunlah ayat ini: '(Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan

---

[108] "Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS al-Anfal: 69)

[109] HR Muslim 1747, al-Bukhari 3124

[110] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4532

[111] Sa'ad bin Abi Waqas ﷺ.

[112] Empat ayat itu adalah: QS al-Anfal: 1 (sebagaimana hadis di atas), QS Lukman: 14-15 (tentang berbuat baik pada orang tua), QS al-Maidah: 9 (tentang pengharaman khamer/minuman keras), dan QS al-An'am: 52 (Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari.)

[113] Seharusnya bentuk kalimatnya adalah: "lalu aku membawanya kepada Nabi." Akan tetapi disini Sa'ad bin Abi Waqas mengungkapkan dirinya dengan kata ganti "dia." (al-Minnah 4557)

Allah dan Rasul...) ' (QS. Al-Anfaal: 1).[114]

25 – BAB: PEMBAGIAN *AT-TANFIIL*[115] SARIYYAH[116]

٢٥-بَاب: تَنْفِيلِ السَّرَايَا

١١٣٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَأَصَبْنَا إِبِلًا وَغَنَمًا فَبَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

1139 - Dari **Ibnu Umar**[117] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim pasukan *sariyyah* ke negeri *Najed*, dan aku termasuk di dalamnya. Dalam perang ini kami mendapatkan rampasan perang berupa unta dan kambing, dalam pembagian rampasan ini masing-masing kami mendapatkan dua belas ekor unta, kemudian Rasulullah ﷺ membagi[118] lagi satu ekor unta untuk setiap prajurit."[119]

---

[114] HR Muslim 1748

[115] Istilah-istilah dalam harta peperangan:

Al-Ghanimah: Harta peperangan yang dikuasai muslimin setelah terjadi peperangan melawan mereka. Hukum syariatnya adalah seperlimanya untuk Rasulullah, sisanya empat perlima untuk pasukan mujahidin.

As-Salb: barang-barang yang didapati bersama musuh jika dia dibunuh seorang muslim sebelum peperangan. Hukum syariatnya barang-barang itu milik muslim yang membunuhnya.

At-Tanfil: Pemberian sesuatu dari salah satu pemimpin pasukan mujahidin sebagai tambahan bagiannya sebagai balasan/apresiasi atas tindakannya yang positif dalam peperangan.

Al-Khumus: Yang di maksud adalah Khumus (seperlima) *al-Ghanimah.* Menurut pendapat mayoritas ulama harta seperlima *al-Ghanimah* ini diberikan kepada *al-Imam (pemimpin tertinggi)* dan dialokasikan sesuai pendapatnya setelah Rasulullah. Dahulu Rasulullah membagikan *al-Khumus* ini untuk kaum muslimin yang membutuhkan. Dan beliau lebih mengutamakan pemberian kepada para sahabat Nabi yang fakir yang tinggal dekat Masjid (Ahlussuffah) dan para Janda daripada pemberian kepada istri dan keluarganya. Putri beliau pernah meminta bagian dari *al-Khumus* ini yaitu seorang pelayan kepada beliau, namun beliau tidak memberinya. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

[116] Pasukan perang yang Nabi tidak ikut serta di dalamnya.

[117] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4540

[118] Ibnu at-Tin berkata: Jumlah pasukan sariyyah ini adalah sepuluh orang, dan mereka berhasil mendapatkan rampasan seratus limapuluh unta, maka dikeluarkan seperlima dari jumlah itu untuk Rasulullah yaitu sebanyak tiga puluh ekor. Dan masing-masing prajurit mendapatkan dua belas ekor. Lalu mereka mendapatkan tambahan lagi masing-masing satu ekor dari Rasulullah. (Fathul Mun'im hal 120, jilid 7)

[119] HR Muslim 1749, al-Bukhari 3134, Abu Daud 2741

26 – BAB: PEMBAGIAN SEPERLIMA (AL-KHUMUS) DARI RAMPASAN PERANG

٢٦-بَابُ: تَخْمِيْس الأَنْفَالِ

١١٤٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنْ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ وَالْخُمْسُ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّهِ.

1140 - Dari **Ibnu Umar**[120] ﷺ dia berkata: bahwa Rasulullah ﷺ pernah membagi bagian dari harta rampasan perang kepada sebagian anggota pasukan *sariyyah* tidak seluruhnya, sedangkan seperlima bagian dari seluruh harta rampasan wajib dibagikan."[121]

27 – BAB: MEMBERIKAN *AS-SALB*[122] MILIK MUSUH YANG TERBUNUH KEPADA PRAJURIT PEMBUNUH

٢٧-بَاب: إِعْطَاء القَاتِلِ سَلْب المَقْتُوْل

١١٤١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ الْمُشْرِكِينَ قَدْ عَلَا رَجُلًا مِنْ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَدَرْتُ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَضَرَبْتُهُ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، وَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ، فَأَرْسَلَنِي فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَقُلْتُ: أَمْرُ اللَّهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا، وَجَلَسَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ**» قَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ، الثَّالِثَةَ، فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟**» فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ

---

120 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4540

121 HR Muslim 1750, al-Bukhari 3135, Abu Daud 2717

122 **As-Salb**: barang-barang yang didapati bersama musuh jika dia dibunuh seorang muslim sebelum peperangan. Hukum syariatnya barang-barang itu milik muslim yang membunuhnya.

رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، سَلَبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي، فَأَرْضِهِ مِنْ حَقِّهِ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَا هَا اللَّهِ، إِذًا لَا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسُدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ رَسُولِهِ، فَيُعْطِيكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**صَدَقَ فَأَعْطِهِ إِيَّاهُ**» فَأَعْطَانِي، قَالَ: فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلَامِ.

1141 - Dari **Abu Qatadah**[123] ﷺ dia berkata: "Kami pernah pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam peperangan *Hunain*[124], saat kami berhadapan dengan musuh, kaum muslimin panik[125] dan lari dari medan tempur[126]. *Abu Qatadah* melanjutkan kisahnya: Aku melihat seorang laki-laki musyrik hendak membunuh[127] seorang muslim, aku langsung berbalik[128] mendatanginya dari arah belakang. Kemudian aku penggal tengkuk kepalanya, lalu orang musyrik itu berbalik kepadaku dan memelukku, aku merasakan tanda kematiannya[129], setelah itu dia tewas, dan melepaskan dekapannya padaku. Kemudian aku bertemu *Umar* bin Khattab, dia bertanya: "Apa yang menjadikan kaum muslimim kalah?" aku menjawab: "Itu urusan Allah[130]." Kemudian kaum muslimin kembali[131], dan Rasulullah ﷺ dapat menguasai keadaan[132], dan beliau bersabda: **"Barangsiapa membunuh seorang musuh, dan dia memiliki saksi, maka dia mendapatkan harta si terbunuh."** *Abu Qatadah* melanjutkan kisahnya: Aku langsung berdiri dan berkata, "Siapa yang mau menjadi saksiku?" lalu aku duduk kembali, dan Rasulullah ﷺ mengulangi

---

[123] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4543

[124] Sebelum penaklukan kota Mekkah, tahun 8 H. Hunain adalah sebuah lembah antara Mekkah dan Taif. (Fathul Mun'im hal 126, jilid 7)

[125] Al-Minnah 4566

[126] Ini terjadi pada sebagian kaum muslimin, adapun Rasulullah dan beberapa sahabatnya tetap di medan perang. (Fathul Mun'im)

[127] Dalam riwayat al-Bukhari, *Abu Qatadah* mengatakan: "Aku melihat seorang muslim bertempur dengan seorang musyrik, lalu ada seorang musyrik lainnya hendak membunuh dari belakang orang muslim itu, lalu aku bersegera menuju orang musyrik yang hendak membunuh dari belakang itu, kemudian orang musyrik itu mengangkat tangannya hendak membunuhku namun aku memotong terlebih dahulu tangannya."

[128] *Abu Qatadah* hendak lari dari medan perang, namun tidak jadi dan berbalik menyerang orang musyrik.

[129] Dari kuatnya pelukannya. Ini menunjukkan orang musyrik itu adalah orang yang sangat kuat sekali.

[130] Ketetapan dan takdir Allah.

[131] Berbalik menyerang musuh setelah sebelumnya hendak melarikan diri, hingga mereka dapat mengalahkan orang-orang musyrik.

[132] Akhirnya Rasulullah dan para sahabatnya dapat mengalahkan musyrikin dan mendapatkan rampasan perang yang banyak.

sabdanya seperti tadi. Aku berdiri lagi lalu berkata, "Siapa yang mau menjadi saksi bagiku?" kemudian aku duduk kembali, dan beliau ﷺ mengulangi sabdanya seperti tadi ketiga kalinya, maka aku pun berdiri. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ada apa denganmu wahai *Abu Qatadah*?"** lalu aku menceritakan kisah saat membunuh seorang musuh. Kemudian seseorang berkata: Dia benar wahai Rasulullah! harta orang yang dibunuhnya berada di tanganku, maka tanah milik musyrik terbunuh menjadi miliknya. *Abu Bakar* berkata: "Tidak, demi Allah, jika demikian halnya Nabi tidak bermaksud kepada singa dari singa-singa Allah[133] yang berjuang membela-Nya dan rasul-Nya, lalu harta rampasannya diberikan kepadamu." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Benar apa yang dikatakan *Abu Bakar*, oleh karena itu, berikanlah kepada *Abu Qatadah* apa telah yang menjadi haknya." Kemudian dia memberikannya padaku. *Abu Qatadah* melanjutkan: Setelah itu baju besinya aku jual, lalu aku belikan kebun di perkebunan Bani *Salamah*. Itulah awal kali harta yang aku peroleh di masa Islam."[134]

28 – BAB: BERIJTIHAD MEMBERIKAN *AS-SALBI*[135] KEPADA SEBAGIAN PRAJURIT

٢٨–بَاب: إِعْطَاء السَّلْب بَعْض القَاتِلِيْنَ بِالاِجْتِهَادِ

١١٤٢– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِيْ الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي، فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غُلَامَيْنِ مِنَ ٱلْأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَّيْتُ لَوْ كُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمِّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَئِنْ رَأَيْتُهُ لَا يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ ٱلْأَعْجَلُ مِنَّا، قَالَ: فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، فَغَمَزَنِي الآخَرُ فَقَالَ مِثْلَهَا، قَالَ: فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَزُولُ فِيْ النَّاسِ، فَقُلْتُ: أَلَا تَرَيَانِ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلَانِ عَنْهُ؟ قَالَ: فَابْتَدَرَاهُ فَضَرَبَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا

---

133 Maknanya: "Tidaklah Rasulullah bermaksud mengambil hak salah satu sahabatnya yang berjuang di jalan Allah seolah-olah singa yang berani, lalu diberikan kepadamu." (Fathul Mun'im).

Makna yang lain: "Jika benar apa yang dikatakan sahabat Nabi selainmu yang berperang seolah singa yang berani, maka Nabi tidak bermaksud membatalkan haknya lalu memberikan rampasan perang kepadamu." (Irsyad as-Saari 3142)

134 HR Muslim 1751, al-Bukhari 3142, Abu Daud 2717

135 Lihat Footnote 1141

إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: «**أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟**» فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُ، فَقَالَ: «**هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟**» قَالَا: لَا، فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: «**كِلَاكُمَا قَتَلَهُ**» وَقَضَى بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ، وَالرَّجُلَانِ: مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ وَمُعَاذُ بْنُ عَفْرَاءَ.

1142 - Dari **Abdurrahman bin Auf**[136] ﷺ dia berkata: "Saat aku berdiri dalam barisan tentara dalam perang Badar, aku memandang ke arah kanan dan kiriku, ternyata aku berada di antara dua anak muda dari kaum Anshar, aku berangan andaikan aku termasuk orang yang lebih kuat daripada mereka berdua[137]. Lalu salah seorang memberi isyarat kepadaku[138] dan berkata: "Wahai paman, apakah engkau mengetahui *Abu Jahal*?" Aku menjawab: "Ya, namun apakah keperluanmu dengannya wahai anak saudaraku?" Dia menjawab: "Aku diberitahu bahwa ia mencela Rasulullah ﷺ, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika aku melihatnya maka aku tidak akan berpisah darinya sampai di antara kami ada yang mati." Abdurrahman melanjutkan kisahnya: "Aku kagum mendengarnya." Lalu seorang lainnya memberi isyarat kepadaku dan mengatakan semisalnya. Tidak lama kemudian, aku melihat *Abu Jahal* bergerak dalam kerumunan orang-orang, kemudian aku berkata: "Tidakkah kalian berdua melihat? itulah orang yang kalian tanyakan!" Abdurrahman bin Auf melanjutkan: "Lalu mereka berdua bersegera memburunya, dan memukul *Abu Jahal* dengan pedang, hingga mereka berdua berhasil membunuhnya. Kemudian keduanya menemui Rasulullah ﷺ dan memberitahukan kepada beliau ﷺ. Maka beliau bertanya: **"Siapakah di antara kalian berdua yang telah membunuhnya?"** masing-masing menjawab: "Aku yang membunuhnya!" beliau ﷺ bersabda: "Apakah kalian telah membersihkan pedang?" Mereka berdua menjawab: "Belum." Lalu beliau ﷺ melihat kedua pedangnya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Kalian berdua telah membunuhnya."** Dan beliau ﷺ memberikan harta rampasan yang diambil dari musuh yang terbunuh untuk *Muadz bin Amru bin Jamuh*. Dua anak muda itu adalah: *Muadz bin Amru bin Jamuh*[139] dan *Muadz bin Afra*."[140]

---

136 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4544

137 Karena orang yang sudah tua lebih sabar dalam medan peperangan. (Irsyad as-Saari)

138 Dengan tangannya.

139 Dalam shahih al-Bukhari dijelaskan bahwa keduanya adalah anak Afra, sedangkan Muad bin Amru bin al-Jamuh bukanlah anak afra. Pendapat yang paling tepat adalah dua orang pembunuh Abu Jahl adalah Muad bin Afra dan Muawid bin Afra, sebagaimana dijelaskan dalam lain riwayat. Dan afra adalah nama ibu keduanya, nama aslinya Afra binti Ubaid bin Tsa'labah dari Bani Ghanam bin Malik bin an-Najjar, adapun ayahnya bernama al-Harits bin ar-Rifa'ah dan dia juga berasal dari Bani Ghanam bin Malik bin an-Najjar. (al-Minnah 4569)

140 HR Muslim 1752, al-Bukhari 3141

29 – BAB: BERIJTIHAD TIDAK MEMBERIKAN *AS-SALBI*[141] KEPADA YANG MEMBUNUH

٢٩-بَاب: منع القَاتِلِ السَّلَب بِالِاجْتِهَادِ

١١٤٣- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ حِمْيَرَ رَجُلًا مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَرَادَ سَلَبَهُ، فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ وَالِيًا عَلَيْهِمْ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ لِخَالِدٍ: «**مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلَبَهُ؟**» قَالَ: اسْتَكْثَرْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**ادْفَعْهُ إِلَيْهِ**» فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرِدَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْجَزْتُ لَكَ مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتُغْضِبَ، فَقَالَ: «**لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدُ لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدُ هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمَرَائِي إِنَّمَا مَثَلُكُمْ وَمَثَلُهُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتُرْعِيَ إِبِلًا أَوْ غَنَمًا فَرَعَاهَا ثُمَّ تَحَيَّنَ سَقْيَهَا فَأَوْرَدَهَا حَوْضًا فَشَرَعَتْ فِيهِ فَشَرِبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكَتْ كَدْرَهُ فَصَفْوُهُ لَكُمْ وَكَدْرُهُ عَلَيْهِمْ.**»

1143 - Dari **Auf bin Malik**[142] ﷺ dia berkata: "Seorang dari suku *Himyar* membunuh seorang musuh, lalu dia hendak mengambil harta dari musuh yang dibunuhnya, namun *Khalid bin Walid* mencegahnya, dan Khalid bin al-Walid adalah panglima kaum muslimin.[143] Lalu *Auf bin Malik* melaporkan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: **"Apa alasanmu untuk tidak memberikan harta rampasannya?"** *Khalid* menjawab, "Dia sudah banyak aku beri wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: **"Berikanlah dia bagiannya!"** Suatu ketika *Khalid* lewat di hadapan *Auf*, lalu *Auf* menarik kainnya sambil berkata: "Bukankah aku telah memenuhi apa yang aku katakan padamu[144] kepada Rasulullah ﷺ?" Lalu Rasulullah ﷺ marah mendengar perkataan *Auf ini*, kemudian bersabda: **"Wahai Khalid, janganlah kamu memberinya, jangan kamu memberinya!" Tidakkah kalian meninggalkan para panglimaku untukku? (dengan tidak berbuat jelek**

[141] Lihat Footnote 1141

[142] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4545

[143] Kisah ini terjadi pada perang Mu'tah, dan Khalid menjadi panglima setelah terbunuhnya 3 panglima kaum muslimin: Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Rawahah ﷺ. Dan kisah ini dalil akan pemberian rampasan terhadap orang yang membunuh adalah suatu hal yang ditetapkan syariat, dan dikenal di zaman sahabat Nabi. Hingga Auf mengingkari pencegahan Khalid terhadapnya dari merampas harta musuh yang dibunuhnya. Lalu dia mengadu kepada Rasulullah. (al-Minnah 4570)

[144] Sebelumnya Auf mengancam akan memberitahukan kepada Nabi apa yang dialaminya itu.

pada mereka) Sesungguhnya permisalan kalian dengan mereka adalah seperti penggembala unta atau kambing, ia menggembalakannya, kemudian waktu minum telah tiba, hewan-hewan itu dibawanya ke telaga, hewan-hewan tersebut lalu masuk ke dalam telaga dan meminum air yang bersih, dan membiarkan air yang kotor. Air bersih untuk kalian dan air kotor untuk mereka."[145]

30 – BAB: MEMBERIKAN SELURUH *AS-SALBI*[146] UNTUK SI PEMBUNUH

٣٠-بَاب: فِيْ إِعْطَاء جَمِيْع السَّلْب لِلْقَاتِلِ

١١٤٤ – عن سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ، فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَحَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ فَأَنَاخَهُ، ثُمَّ انْتَزَعَ طَلَقًا مِنْ حَقَبِهِ فَقَيَّدَ بِهِ الْجَمَلَ، ثُمَّ تَقَدَّمَ يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، وَجَعَلَ يَنْظُرُ، وَفِينَا ضَعْفَةٌ وَرِقَّةٌ فِيْ الظَّهْرِ، وَبَعْضُنَا مُشَاةٌ، إِذْ خَرَجَ يَشْتَدُّ، فَأَتَى جَمَلَهُ فَأَطْلَقَ قَيْدَهُ، ثُمَّ أَنَاخَهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ، فَأَثَارَهُ، فَاشْتَدَّ بِهِ الْجَمَلُ، فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ.

قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَشْتَدُّ، فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ فِيْ الأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَضَرَبْتُ رَأْسَ الرَّجُلِ، فَنَدَرَ، ثُمَّ جِئْتُ بِالْجَمَلِ أَقُودُهُ، عَلَيْهِ رَحْلُهُ وَسِلَاحُهُ، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَالَ: «**مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟**» قَالُوا: ابْنُ الأَكْوَعِ، قَالَ: «**لَهُ سَلَبُهُ أَجْمَعُ.**»

1144 – Dari **Abu *Salamah* bin Al Akwa**[147] dia berkata: "Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ di *Hawazin*[148]. Ketika kami sedang makan siang di waktu dhuha[149] bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datang seorang laki-laki menaiki unta berwarna merah, lalu dia mendudukkan untanya, dan mengeluarkan tali pengikat serta mengikat unta itu dengannya, lalu dia ikut makan bersama-sama

---

[145] HR Muslim 1753

[146] Lihat Footnote 1141

[147] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4547

[148] Dalam perang Hunain pada bulan Syawwal setelah penaklukan kota Mekkah. (al-Minnah 4572)

[149] Sebelum tengah hari, dalam perjalanan menuju Hunain. (al-Minnah)

pasukan, dan dia mengamati[150]. Dan keadaan kami saat itu lemah dan sedikit kendaraan[151], dan sebagian kami berjalan[152]. Tiba-tiba lelaki itu keluar mendatangi kendaraannya lalu melepaskan ikatannya, kemudian mendudukkan untanya dan menaikinya, lalu dia menggertak untanya agar berdiri, hingga untanya berlari dengan cepat.[153] Kemudian ada seorang yang mengejarnya dengan mengendarai unta betina berwarna abu-abu.

Salamah berkata: "Akupun keluar berlari cepat mengejarnya, saat itu aku berada di sisi bagian belakang unta betina[154], lalu aku mendahului hingga dekat di sisi bagian belakang unta jantan (musuh), kemudian aku mendahuluinya hingga dapat memegang tali kekang unta jantan tersebut. Lalu menderumkannya (mendudukkannya). Saat unta (milik musuh) itu duduk meletakkan lututnya di atas tanah, aku menghunus pedang dan menebas kepala orang itu hingga terlepas dari tubuhnya. Kemudian aku kembali dengan membawa unta jantan yang aku tuntun, di atas unta itu ada harta benda milik lelaki yang terbunuh itu dan senjatanya. Lalu Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya menyambutku, beliau ﷺ bersabda: **"Siapakah yang membunuh[155] laki-laki itu?"** para sahabat menjawab: "*Ibnu al-Akwa*." Beliau ﷺ bersabda: **"Seluruh harta orang yang di bunuhnya itu menjadi miliknya."**[156]

31 – BAB: MEMBERIKAN *AT-TANFIL*[157] DAN MENEBUS KAUM MUSLIMIN DENGAN TAWANAN

٣١–بَاب: فِيْ التَّنْفِيْل وَفِدَاء الْمُسْلِمِيْن بِالأَسَارَى

١١٤٥– عن إِيَاس بْن سَلَمَةَ، عن أَبِيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا فَزَارَةَ وَعَلَيْنَا أَبُو

---

[150] Keadaan kaum muslimin, jumlah mereka, berapa yang sakit dll. (Fathul Mun'im hal 133, jilid 7)

[151] Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud hadis No 2651

[152] Dan yang berjalan lebih banyak dari yang berkendaraan. (Fathul Mun'im)

[153] Agar tidak terkejar kaum muslimin. Dan tindakannya ini menyadarkan kaum muslimin bahwa dia adalah mata-mata musuh. (al-Minnah)

[154] Milik sahabat Nabi yang mengejar mata-mata itu. (Fahtul Mun'im)

[155] Hadis ini dalil bolehnya membunuh mata-mata dari kalangan musuh, dan para ulama bersepakat akan hal ini. Namun para ulama berbeda pendapat mengenai mata-mata dari kalangan *al-Muahid (orang kafir yang mendapat perlindungan penguasa muslim)* atau kalangan muslim. Dan pendapat yang benar adalah diperbolehkannya membunuhnya jika pemimpin kaum muslimin berpendapat demikian. Dengan dalil saat *Umar* bin Khattab meminta izin untuk membunuh Khatib bin Abi Balta'ah, Nabi tidak mengingkarinya. Namun Nabi memaafkannya, karena sahabat Khatib pernah ikut serta dalam perang Badar. Dan para sahabat Nabi yang ikut perang Badar telah mendapatkan pengampunan dari Allah تعالى. (al-Minnah)

[156] HR Muslim 1754, Abu Daud 2654

[157] **At-Tanfil:** Pemberian sesuatu dari salah satu pemimpin pasukan mujahidin sebagai tambahan bagiannya sebagai balasan/apresiasi atas tindakannya yang positif dalam peperangan.

بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَمَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَلَمَّا كَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمَاءِ سَاعَةٌ، أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَّسْنَا، ثُمَّ شَنَّ الْغَارَةَ، فَوَرَدَ الْمَاءَ فَقَتَلَ مَنْ قَتَلَ عَلَيْهِ، وَسَبَى، وَأَنْظُرُ إِلَى عُنُقٍ مِنَ النَّاسِ، فِيهِمُ الذَّرَارِيُّ، فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ، فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا رَأَوُا السَّهْمَ وَقَفُوا، فَجِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ، وَفِيهِمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ، عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ أَدَمٍ – قَالَ: الْقَشْعُ النِّطَعُ – مَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَسُقْتُهُمْ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: «**يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ!**» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي، وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، ثُمَّ لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِ فِي السُّوقِ فَقَالَ لِي: «**يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ، لِلَّهِ أَبُوكَ!**» فَقُلْتُ: هِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَوَاللَّهِ مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، فَفَدَى بِهَا نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا أُسِرُوا بِمَكَّةَ.

1145 – Dari **Iyas bin *Salamah***[158], dari ayahnya[159] dia berkata: Aku pernah memerangi bani *Fazarah*[160], dan *Abu Bakar* menjadi pemimpin pasukan kami, Rasulullah ﷺ mengangkatnya untuk memimpin kami. Saat jarak antara kami dengan mata air[161] telah dekat, *Abu Bakar* memerintahkan kami berhenti untuk beristirahat di akhir malam hari, setelah itu dia memulai penyerangan[162] dan mendatangi mata air tersebut, lalu membunuh mereka yang berada di tempat itu. Dan dia menawan (tawanan perang). Lalu aku melihat rombongan musuh[163] ,di antara mereka ada anak-anak dan wanita. Maka aku khawatir mereka mendahuluiku menuju gunung terlebih dahulu, lalu aku menghujani jalan antara mereka dengan gunung dengan anak panah[164]. Saat mereka melihat panah melesat, mereka pun berhenti, lalu aku mendatangi dan meringkus mereka. Ternyata di

---

[158] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4545

[159] Yaitu *Salamah* bin al-Akwa رضي الله عنه. (Fathul Mun'im hal 140, jilid 7)

[160] Keturunan Bani Ghatafan.

[161] Mata air tempat musuh berkumpul. (al-Minnah 4573)

[162] Menyerbu musuh dari segala penjuru. (Aunul Ma'bud 2694)

[163] Yang terdiri dari lelaki, wanita dan anak-anak, mereka ingin memasuki gunung dan berpencar agar terlindungi dari kejaran pasukan muslimin. (Fathul Mun'im)

[164] Hingga mereka berhenti dan menyangka bahwa di gunung telah di duduki pasukan panah kaum muslimin, dan mereka takut menuju gunung itu. (Fathul Mun'im)

antara mereka ada seorang wanita dari *Bani Fazarah*, di kepalanya ada penutup yang terbuat dari kulit, bersamanya ada anak gadisnya, salah satu wanita yang tercantik di kalangan bangsa Arab. Kemudian aku menggiring mereka hingga menemui *Abu Bakar*. Lalu *Abu Bakar* memberikan anak gadisnya kepadaku sebagai rampasan perang. Maka kami pulang dan tiba di Madinah, dan aku belum sempat menggauli gadis tersebut. Lalu aku berjumpa dengan Rasulullah ﷺ di pasar, beliau ﷺ bersabda: **"Wahai *Salamah*, berikanlah anak gadis itu kepadaku!"** Maka aku menjawab: "Wahai Rasulullah, demi Allah sungguh ia telah menakjubkanku, namun aku belum sempat menggaulinya." Keesokan harinya, Rasulullah ﷺ menemuiku di pasar seraya bersabda: **"Wahai *Salamah*, berikanlah anak gadis kemarin kepadaku, lillahi abuka!"**[165] Lalu aku menjawab: "Dia untukmu wahai Rasulullah, demi Allah aku belum pernah menggaulinya." Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkan gadis tersebut ke Mekkah, dan beliau ﷺ menebus pasukan kaum Muslimin yang ditawan di Mekkah dengan gadis itu."[166]

32 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG DAN *AL-KHUMUS*[167] DARI NEGERI YANG DI TAKLUKKAN DENGAN PERANG

٣٢-بَاب: السُّهمان وَالخُمُس فِيْمَا افْتتحَ مِنَ القُرَى بِالقِتَالِ

١١٤٦- عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: قَالَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا، وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ.»**

1146 – Dari **Abu Hurairah**[168] رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Negeri mana saja yang kalian datangi**[169] **dan kalian duduki, maka kalian mendapatkan**

---

[165] Kata-kata pujian, dimana orang Arab terbiasa menggunakannya. Seperti kalimat "durruka." Jika dijumpai seorang anak melakukan suatu hal yang terpuji maka dikatakan "lillahi abuka" yang artinya "sungguh baik ayahmu karena melakukan amalan yang baik sepertimu." (al-Minnah)

[166] HR Muslim 1755, Abu Daud 2697

[167] **Al-Khumus**: Yang di maksud adalah Khumus (seperlima) *al-Ghanimah.* Menurut pendapat mayoritas ulama harta seperlima *al-Ghanimah* ini diberikan kepada *al-Imam (pemimpin tertinggi)* dan dialokasikan sesuai pendapatnya setelah Rasulullah. Dahulu Rasulullah membagikan *al-Khumus* ini untuk kaum muslimin yang membutuhkan. Dan beliau lebih mengutamakan pemberian kepada para sahabat Nabi yang fakir yang tinggal dekat Masjid (Ahlussuffah) dan para Janda daripada pemberian kepada istri dan keluarganya. Putri beliau pernah meminta bagian dari *al-Khumus* ini seorang pelayan kepada beliau, namun beliau tidak memberinya. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

[168] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4549

[169] Tanpa peperangan. (al-Minnah 4574)

bagian di negeri itu[170], dan negeri mana saja yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka seperlima rampasan perangnya adalah untuk Allah dan Rasul-Nya[171], kemudian sisanya untuk kalian."[172]

33 – BAB: PENGELOLAAN HARTA FAI (RAMPASAN PERANG)

٣٣-بَاب: فِيمَا يصرف الفَيْءِ إِذَا لَمْ يوجَب عَلَيْهِ بِقِتَال

١١٤٧- عن مَالِك بْن أَوْسٍ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجِئْتُهُ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ، قَالَ: فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِهِ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ، مُفْضِيًا إِلَى رُمَالِهِ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ، فَقَالَ لِي: يَا مَالُ، إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ، وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضْخٍ، فَخُذْهُ فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ بِهَذَا غَيْرِي؟ قَالَ: خُذْهُ يَا مَالُ، قَالَ: فَجَاءَ يَرْفَا فَقَالَ: هَلْ لَكَ، يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا، فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا – وَذَكَرَ كَلامًا – ﴿قال﴾: فَقَالَ الْقَوْمُ: أَجَلْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، فَاقْضِ بَيْنَهُمْ وَأَرِحْهُمْ ، فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُمْ قَدْ كَانُوا قَدَّمُوهُمْ لِذَلِكَ ، فَقَالَ عُمَرُ: اتَّئِدَا أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: «**لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ**» قَالُوا: نَعَمْ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَعَلِيٍّ ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: «**لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ**» قَالَا: نَعَمْ ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لَمْ يُخَصِّصْ بِهَا أَحَدًا غَيْرَهُ، قَالَ: ﴿ مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ ﴾ – مَا أَدْرِي هَلْ قَرَأَ الآيَةَ الَّتِي قَبْلَهَا أَمْ لَا – قَالَ: فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَكُمْ

---

[170] Harta rampasan ini namanya bukan ghanimah (namanya adalah fai: yaitu rampasan dari musuh yang diperoleh tanpa peperangan).

[171] Negeri yang kalian taklukkan dengan peperangan maka rampasan perangnya dibagikan untuk kalian secara khusus setelah diambil seperlima. (al-Minnah)

[172] HR Muslim 1756, Abu Daud 3036

أَمْوَالَ بَنِي النَّضِيرِ، فَوَاللَّهِ مَا اسْتَأْثَرَ عَلَيْكُمْ، وَلَا أَخَذَهَا دُونَكُمْ، حَتَّى بَقِيَ هَذَا الْمَالُ، فَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهُ نَفَقَةَ سَنَةٍ، ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ الْمَالِ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ ذَلِكَ قَالُوا نَعَمْ ثُمَّ نَشَدَ عَبَّاسًا وَعَلِيًّا بِمِثْلِ مَا نَشَدَ بِهِ الْقَوْمَ أَتَعْلَمَانِ ذَلِكَ قَالَا نَعَمْ قَالَ فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُمَا تَطْلُبُ مِيرَاثَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ وَيَطْلُبُ هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ**» فَرَأَيْتُمَاهُ كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ.

ثُمَّ تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَأَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلِيُّ أَبِي بَكْرٍ، فَرَأَيْتُمَانِي كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ، فَوَلِيتُهَا ثُمَّ جِئْتَنِي أَنْتَ وَهَذَا، وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ، وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ، فَقُلْتُمَا: ادْفَعْهَا إِلَيْنَا! فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ أَنْ تَعْمَلَا فِيهَا بِالَّذِي كَانَ يَعْمَلُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذْتُمَاهَا بِذَلِكَ، قَالَ: أَكَذَلِكَ؟ قَالَا: نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُمَانِي لِأَقْضِيَ بَيْنَكُمَا، وَلَا وَاللَّهِ، لَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرُدَّاهَا إِلَيَّ.

1147 - Dari ***Malik bin Aus***[173] ia berkata: *Umar* bin Khattab mengundangku, lalu aku datang saat terik siang hari. *Malik bin Aus* melanjutkan: Lalu Aku mendapatinya duduk di atas ranjang yang tidak berdipan di rumahnya, dia bertelekan bantal dari kulit. Kemudian Dia berkata kepadaku: "Wahai Malik, telah datang sekelompok orang dengan keluarganya sedikit demi sedikit[174] dari kaummu[175], aku telah memerintahkan untuk membagikan sesuatu yang tidak banyak kepada mereka, oleh karena itu ambil dan bagikanlah kepada mereka." *Malik bin Aus* berkata: Aku katakan: "Aku berharap engkau memerintahkan orang lain untuk membagikannya selain diriku!" *Umar* berkata: "Ambillah wahai Malik." *Malik bin*

[173] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4552

[174] Seolah-olah mereka dalam keadaan kelaparan dan membutuhkan bantuan di kota Madinah. (al-Minnah 4577)

[175] Bani Nadhir bin Muawiyah bin Bakar bin Hawazin. *Malik bin Aus* berasal dari suku ini. (al-Minnah)

Aus melanjutkan kisahnya: Lalu datang *Yarfa*[176] seraya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah *Utsman* bin 'Affan, *Abdurrahman bin Auf*, *az-Zubair* dan *Sa'ad* boleh masuk?" *Umar* menjawab: "Ya." *Umar* mempersilahkan mereka masuk. Kemudian mereka masuk. Lalu *Yarfa* itu datang lagi seraya berkata: "Apakah *Ali* dan *Abbas* boleh masuk?" *Umar* menjawab: "Ya." *Umar* mengizinkan keduanya. Lalu Abbas berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berilah keputusan hukum antara aku dengan ini[177] – dia menyebutkan permasalahannya – *Malik bin Aus* melanjutkan kisahnya: Lalu para sahabat lainnya berkata: "Benar wahai Amirul Mukminin, berilah keputusan diantara mereka dan selesaikanlah!" *Malik bin Aus* melanjutkan: "Aku kira bahwa Abbas dan Ali yang mendatangkan rombongan[178] untuk hal itu." *Umar* berkata: "Hendaknya kalian berdua tenang dulu, aku bertanya kepada kalian[179] dengan menyebut nama Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kami tidak diwarisi, (Harta) yang kami tinggalkan adalah sedekah."** Mereka menjawab: "Ya." Kemudian *Umar* menghadap kepada Ali dan Abbas seraya berkata: "Aku bertanya kepada kalian dengan menyebut nama Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda: **"Kami tidak diwarisi, (Harta) yang kami tinggalkan adalah sedekah."** *Abbas* dan *Ali* berkata, "Ya." *Umar* berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Mahaagung dan Mahamulia memberikan kekhususan kepada Rasul-Nya ﷺ yang tidak diberikan kepada orang lain, Allah berfirman: [Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya maka harta tersebut untuk Allah dan rasul-Nya …] (QS. Al Hasyr: 7) - aku tidak tahu apakah *Umar* membaca ayat sebelumnya ataukah tidak[180]- *Umar* berkata: "Lalu Rasulullah ﷺ membagi harta *Bani Nadzir* kepada kalian[181]. Demi Allah, beliau tidak mendahulukan diri beliau dari kalian[182] dan tidak pula mengambil untuk diri sendiri tanpa kalian, hingga tersisa harta ini[183]. Rasulullah ﷺ mengambil harta itu untuk menafkahi keluarganya selama

---

[176] Pengawal atau penjaga pintu *Umar*. Dia salah satu budak *Umar bin al-Khattab*. (al-Minnah 4577)

[177] Yang dituju adalah Ali bin Abi Thalib. (al-Minnah)

[178] Malik mengira bahwa Abbas dan Ali mendatangkan para tokoh dari kalangan para sahabat Nabi untuk menghadiri perkara mereka di hadapan *Umar bin al-Khattab* ﷺ. (Fathul Mun'im hal 150)

[179] Para sahabat Nabi selain Ali dan Abbas.

[180] Ini adalah ucapan Anas bin Malik.

[181] Dahulu Nabi membagi buah kurma dari Bani an-Nadhir kepada keluarga dan kerabatnya sesuai hajat kebutuhan. Masing-masing mendapatkan bagian persediaan selama setahun. Lalu sisanya beliau sedekahkan dan sebagiannya untuk membeli persenjataan, bekal dan kuda serta kendaraan untuk berjihad fi sabilillah.

Maknanya: Nabi tidak memberi kepada pejuang mujahidin bagian apapun dalam perang ini dari rampasan perangnya.

[182] Dalam memanfaatkan harta itu.

[183] Bagian harta yang dulu dimanfaatkan Nabi. Dan bagian inilah yang diperselisihkan Ali dan Abbas. Yaitu sebidang tanah kebun kurma Bani Nadhir.

setahun, sisanya beliau jadikan sebagai harta milik[184] Allah." Kemudian *Umar* berkata: "Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui hal ini?" mereka menjawab, "Ya." Setelah itu *Umar* berkata kepada *Abbas* dan *Ali* seperti para sahabat sebelumnya: "Apakah kalian berdua mengetahui hal itu?" keduanya menjawab: "Ya." *Umar* melanjutkan: "Setelah Rasulullah ﷺ wafat, *Abu Bakar* berkata: Aku adalah pengganti Rasulullah ﷺ, kemudian kalian berdua mendatangi (*Abu Bakar*), lalu kamu (Abbas) meminta harta warisan dari anak saudaramu, sedangkan ini (Ali) menuntut warisan isterinya (*fatimah*) dari ayahnya (Rasulullah). Kemudian *Abu Bakar* berkata: Bukankah Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kami tidak diwarisi", harta yang kami tinggalkan adalah sedekah."** Lalu kalian menganggapnya pendusta, pendosa dan pengkhianat! Sungguh Allah mengetahui bahwa *Abu Bakar* adalah orang jujur, baik, melaksanakan dan mengikuti al-Haq.

Setelah *Abu Bakar* wafat, maka aku pengganti Rasulullah ﷺ dan pengganti *Abu Bakar*, apakah kalian berdua menganggapku pendusta, pendosa dan pengkhianat ! Sungguh Allah mengetahui bahwa Aku adalah orang jujur, baik, melaksanakan dan mengikuti al-Haq. Kemudian aku yang mengelola kebun itu, setelah itu engkau (Abbas) dan ini (Ali) datang, dan kalian berdua telah bersepakat dalam hal ini, kalian berkata: Serahkanlah pengelolaan kebun itu kepada kami! lalu aku jawab: "Jika ingin mengelolanya maka kalian harus mengalokasikan hasilnya sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah ﷺ, dan kalian berdua menerimanya dengan persyaratan itu." *Umar* melanjutkan: "Bukankah demikian?" Mereka berdua menjawab: "Ya." Lalu *Umar* melanjutkan: "Tetapi, sekarang kalian datang kepadaku (berselisih lagi) agar aku memberikan keputusan di antara kalian berdua? Demi Allah, aku tidak akan memberikan keputusan selain itu hingga hari Kiamat. Jika kalian tidak mampu menunaikannya[185], kembalikanlah kebun itu kepadaku."[186]

١١٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَفَدَكٍ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمْسِ خَيْبَرَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

[184] Yang beliau infakkan untuk membeli perlengkapan dan persenjataan dalam berjihad di jalan Allah

[185] Hadis ini jelas bahwa *Umar* memberikan kebun itu kepada keduanya agar mereka mengalokasikan hasilnya sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dan bukannya untuk dimiliki. Maknanya kebun itu adalah sedekah, yaitu wakaf di jalan Allah.

[186] HR Muslim 1757, al-Bukhari 3094, at-Tirmidzi 1610, an-Nasai 4148, Abu Daud 2963

«لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ ،إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ هَذَا الْمَالِ»
وَإِنِّي وَاللَّهِ لَا أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهَا فِيْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلأَعْمَلَنَّ فِيهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا شَيْئًا، فَوَجَدَتْ فَاطِمَةُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِيْ ذَلِكَ، قَالَ: فَهَجَرَتْهُ، فَلَمْ تُكَلِّمْهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ، وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ لَيْلًا، وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا عَلِيٌّ، وَكَانَ لِعَلِيٍّ مِنْ النَّاسِ وِجْهَةٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ اسْتَنْكَرَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْه وُجُوهَ النَّاسِ، فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمُبَايَعَتَهُ وَلَمْ يَكُنْ بَايَعَ تِلْكَ الأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ: أَنْ ائْتِنَا، وَلَا يَأْتِنَا مَعَكَ أَحَدٌ - كَرَاهِيَةَ مَحْضَرِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فَقَالَ عُمَرُ، لِأَبِي بَكْرٍ: وَاللَّهِ لَا تَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا عَسَاهُمْ أَنْ يَفْعَلُوا بِي إِنِّي وَاللَّهِ لآتِيَنَّهُمْ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، فَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا، يَا أَبَا بَكْرٍ فَضِيلَتَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ، وَلَمْ نَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ، وَلَكِنَّكَ اسْتَبْدَدْتَ عَلَيْنَا بِالأَمْرِ، وَكُنَّا نَحْنُ نَرَى لَنَا حَقًّا لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُ أَبَا بَكْرٍ حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَرَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي، وَأَمَّا الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَمْوَالِ، فَإِنِّي لَمْ آلُ فِيهَا عَنْ الْحَقِّ، وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا إِلَّا صَنَعْتُهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ لِأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةُ لِلْبَيْعَةِ، فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ صَلَاةَ الظُّهْرِ، رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ، وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَتَخَلُّفَهُ عَنْ الْبَيْعَةِ، وَعُذْرَهُ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ، وَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ، وَأَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَلَا إِنْكَارًا لِلَّذِي فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ، وَلَكِنَّا كُنَّا نَرَى لَنَا فِيْ الأَمْرِ نَصِيبًا، فَاسْتُبِدَّ عَلَيْنَا بِهِ، فَوَجَدْنَا فِيْ أَنْفُسِنَا، فَسُرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَقَالُوا: أَصَبْتَ، فَكَانَ

الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَرِيبًا حِينَ رَاجَعَ الأَمْرَ الْمَعْرُوفَ

1148 - Dari **Aisyah**[187] ﵂: bahwasanya *Fatimah* ﵂ binti Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang) menemui *Abu Bakar* ﵁, untuk menanyakan padanya tentang bagian warisannya dari harta peninggalan Rasulullah ﷺ hasil rampasan perang di Madinah [188] dan Fadak[189], dan seperlima[190] hasil rampasan perang Khaibar yang tersisa. Maka *Abu Bakar* menjawab: sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"(Harta) kami tidak diwarisi, yang kami tinggalkan adalah sedekah, keluarga Muhammad ﷺ makan dari hasil (kebun) itu."** Demi Allah, aku tidak akan merubah sedikitpun sedekah Rasulullah ﷺ dari keadaannya semula, seperti yang terjadi di masa Rasulullah ﷺ , dan aku akan tetap melakukan seperti pada masa Rasulullah ﷺ ." *Abu Bakar* menolak memberikannya pada *Fatimah*. Karena hal ini *Fatimah* marah pada *Abu Bakar*. Urwah melanjutkan kisahnya: "Sampai-sampai *Fatimah* tidak mau bertemu dan tidak berbicara dengannya hingga meninggal dunia, Dan *Fatimah* hidup hanya enam bulan setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Ketika *Fatimah* meninggal dunia, jenazahnya dimakamkan suaminya sendiri, yaitu *Ali bin Abu Thalib* pada malam hari tanpa memberitahukan kepada *Abu Bakar*. Dan *Ali* sendiri yang menshalatkan jenazah *Fatimah*. Saat *Fatimah* masih hidup, orang-orang masih berhubungan dan menghormati Ali, namun setelah *Fatimah* meninggal dunia hal itu berubah, orang-orang berpaling darinya[191]. Lalu Ali berusaha berdamai dengan *Abu Bakar* dan membaiatnya, karena beberapa bulan dia tidak berbaiat padanya. Setelah itu, *Ali* mengirim utusan kepada *Abu Bakar* memberitahukan: "Hendaknya engkau menemui kami, dan jangan ada seorang pun yang ikut bersamamu menemui kami." - Dia tidak suka kehadiran *Umar* bin Khattab[192] - lalu *Umar* berkata kepada *Abu Bakar*: "Demi Allah, jangan kamu menemui mereka seorang diri." *Abu Bakar* menjawab: "Semoga mereka tidak berbuat macam-macam kepadaku, demi Allah, aku akan tetap menemuinya." Lalu *Abu Bakar* pergi menemui mereka. Kemudian Ali bin Abu Thalib bersyahadat seraya berkata: "Sesungguhnya kami mengetahui keutamaan dan kebaikan yang Allah anugerahkan kepadamu wahai *Abu Bakar*, dan aku tidak dengki pada anugerah (khilafah) yang Allah limpahkan kepadamu. Akan tetapi engkau tidak mengindahkan kami dalam permasalahan kekhalifahan ini[193], dan

---

[187] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4555

[188] Sebidang tanah di Bani an-Nadhir. (al-Minnah 4580)

[189] Tanah di desa Haith, di provinsi Hail, arah timur Khaibar.

[190] Rasulullah membagi hasil kebun di Khaibar menjadi dua bagian: Setengahnya untuk memenuhi kebutuhannya, dan setengahnya untuk kaum muslimin. Dan yang dimaksud seperlima bagian khaibar adalah setengahnya bagian untuk Rasulullah.

[191] Tidak mendapati keramahan lagi dari mereka.

[192] Karena *Umar* seorang yang keras.

[193] Sebagaimana diketahui saat *Abu Bakar* dibaiat oleh *Umar* dan sahabat-sahabat Ansar adalah di Saqifah Bani Saidah, dan tidak hadir disitu sahabat-sahabat Muhajirin dari Bani Hasyim (keluarga

kami memandang bahwa kami mempunyai hak mengemukakan pendapat, karena dekatnya hubungan keluarga kami dengan Rasulullah ﷺ.." Ali terus berbicara dengan *Abu Bakar* hingga kedua mata *Abu Bakar* menangis haru. Setelah itu *Abu Bakar* berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, keluarga dan kerabat Rasulullah ﷺ lebih aku cintai untuk aku jalin hubungannya daripada keluargaku sendiri. Adapun harta peninggalan yang menjadikan perselisihkan antara diriku dan kalian, sesungguhnya aku tidak menyimpang dari kebenaran. Dan aku tidak meninggalkan amalan yang aku lihat Rasulullah ﷺ pernah melakukannya, melainkan aku akan mengamalkannya." Lalu *Ali* berkata kepada *Abu Bakar*: "Waktu membai'atmu adalah *al-Ashiyyah*[194]." Setelah shalat dhuhur, *Abu Bakar* naik ke atas mimbar lalu bersyahadat, kemudian dia menjelaskan tentang sebab penundaan baiat yang dilakukan *Ali* kepadanya beserta alasannya, kemudian dia beristighfar. Kemudian *Ali bin Abi Thalib* bersyahadat dan mengagungkan kedudukan *Abu Bakar*, dan menjelaskan bahwa dia tidak merasa iri dan dengki terhadap khilafah *Abu Bakar*, dan tidak pula mengingkari keutamaan yang dianugerahkan Allah kepadanya, akan tetapi - lanjut *Ali* -, "Kami memandang dalam permasalahan khilafah ini kami punya hak, dan *Abu Bakar* tidak mengindahkan kami dalam masalah ini, maka kami merasakan kegalauan[195] dalam diri kami." Mendengar ucapan *Ali bin Abi Thalib* itu kaum muslimin bergembira. Dan mereka berkata: "Engkau benar." Dan kaum muslimin menyambut baik kepada *Ali bin Abi Thalib* saat dia berdamai dan ridha akan kekhalifahan *Abu Bakar*."[196]

١١٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا، مَا تَرَكْتُ، بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي، فَهُوَ صَدَقَةٌ.»

1149 - Dari **Abu Hurairah**[197] ﵁: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ahli warisku tidak akan membagi harta warisanku satu dinar**[198] **pun. Harta yang aku tinggalkan setelah nafkah untuk isteri-isteriku dan upah para pembantuku adalah sedekah."**[199]

Rasulullah) yang masih hidup. Dan peristiwa pembaiatan *Abu Bakar* adalah tiba-tiba dan keadaan tidak memungkinkan untuk dilakukan musyawarah dengan sahabat yang masih ada.

194 Waktu semenjak tergelincirnya matahari (zuhur) hingga terbenamnya (maghrib). Atau dari shalat maghrib hingga isya. (Fathul Mun'im hal 153 jilid 7)

195 Merasakan kemarahan.

196 HR Muslim 1759, al-Bukhari 3093, Abu Daud 2968

197 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4558

198 Beliau menyebut harta dengan kata dinar adalah sebagai permisalan. Maknanya: Beliau tidak meninggalkan harta untuk diwarisi. Warisan dari seseorang yang tidak berharta adalah suatu yang tidak mungkin. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

199 HR Muslim 1760, al-Bukhari 3096, Abu Daud 2974

34 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG BAGI PRAJURIT YANG BERKENDARAAN DAN BERJALAN KAKI

٣٤-بَاب: سهْمَان الفَارِس وَالرجال

١١٥٠ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِيْ النَّفَلِ: لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا.

1150 - Dari **Abdullah bin *Umar***[200] ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ membagikan harta rampasan perang untuk satu kuda dua bagian[201], sedangkan untuk yang berjalan kaki satu bagian."[202]

35 – BAB: WANITA TIDAK MENDAPATKAN BAGIAN AL-GHANIMAH, NAMUN DIBERI SEKEDARNYA, DAN MEMBUNUH ANAK-ANAK DALAM PEPERANGAN

٣٥-بَاب: لَا يسهم لِلنِّسَاء مِنَ الغَنِيْمَة وَيُحْذَين، وَقَتْل الوَلْدَان فِيْ الغَزْوِ

١١٥١ – عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ: أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ خَمْسِ خِلَالٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لَوْلَا أَنْ أَكْتُمَ عِلْمًا مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ، كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةُ: أَمَّا بَعْدُ، فَأَخْبِرْنِي هَلْ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ وَهَلْ كَانَ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ؟ وَمَتَى يَنْقَضِي يُتْمُ الْيَتِيمِ؟ وَعَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي هَلْ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَقَدْ كَانَ يَغْزُو بِهِنَّ فَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا بِسَهْمٍ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ، فَلَا تَقْتُلِ الصِّبْيَانَ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي: مَتَى يَنْقَضِي يُتْمُ الْيَتِيمِ؟ فَلَعَمْرِي إِنَّ الرَّجُلَ لَتَنْبُتُ لِحْيَتُهُ وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الأَخْذِ لِنَفْسِهِ، ضَعِيفُ الْعَطَاءِ مِنْهَا، فَإِذَا أَخَذَ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ مَا

[200] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4561

[201] An-Nawawi berkata: Para ulama berbeda pendapat dalam pembagian rampasan perang terhadap penunggang kuda dan yang berjalan kaki. Mayoritas ulama berpendapat: Pasukan yang berjalan kaki mendapatkan satu bagian, sedangkan yang menunggang kuda kendaraan mendapatkan tiga bagian, dua bagian disebabkan kudanya dan satu bagian di sebabkan dirinya. Inilah pendapat yang dipegang Malik, al-Auzai, at-Tsauri, al-Laits, asy-Syafii dll. (Fathul Mun'im hal 162, jilid 7)

[202] HR Muslim 1762, at-Tirmidzi 1554

يَأْخُذُ النَّاسُ، فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ الْيُتْمُ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَقُولُ: هُوَ لَنَا، فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمُنَا ذَاكَ.

1151 - Dari **Yazid bin Hurmuz**[203] bahwa Najdah[204] pernah menulis surat kepada *Ibnu Abbas* dan menanyakan lima perkara. *Ibnu Abbas* berkata, "Kalaulah aku tidak khawatir dianggap menyembunyikan ilmu, aku tidak akan membalas[205] suratnya." *Najdah* menulis padanya: "Beritahukan padaku, apakah Rasulullah pernah berperang membawa kaum wanita? Apakah wanita yang ikut berperang mendapatkan bagian rampasan perang? Apakah Nabi pernah membunuh anak-anak?[206] Kapankah seorang anak[207] tidak lagi dikatakan yatim? Dan untuk siapakah diberikan seperlima[208] pembagian harta rampasan perang itu?" *Ibnu Abbas* membalas suratnya: "Engkau menanyakan kepadaku, apakah Nabi pernah berperang membawa para wanita? Benar, beliau pernah berperang membawa para wanita, mereka bertugas mengobati pasukan yang terluka, dan mereka diberi harta rampasan ala kadarnya, namun tidak mendapatkan bagian tertentu. Dan sesungguhnya beliau tidak pernah membunuh anak-anak, oleh karena itu, janganlah engkau membunuh anak-anak. Dan engkau bertanya kepadaku, kapan seorang tidak dikatakan yatim? Sungguh adakalanya orang yang telah tumbuh jenggotnya, namun dia masih lemah mengurus dirinya, lemah membelanjakan hartanya. Maka jika dia telah sanggup mengurus dirinya sendiri, ketika itu lenyap keyatimannya. Dan engkau bertanya tentang seperlima harta rampasan perang, untuk siapa? Kami katakan: Harta itu untuk kami (Keluarga Rasul), namun kaum[209] kami keberatan atas hal ini."[210]

---

203 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4662

204 Ibnu Amir al-Haruri, salah seorang tokoh kelompok al-Khawarij dan pemimpin kelompok an-Najdiyyah. Dia keluar (dari pemerintah muslimin) dan mendirikan kekuasaan tersendiri di al-Yamamah tahun 66 H. setelah itu pindah ke Bahrain dan menamakan diri sebagai Amirul mukminin. Lalu dia dibunuh oleh sahabat-sahabatnya sendiri. (al-Minnah 4684)

205 Hal ini karena Ibnu Abbas membenci bid'ah khawarij yang dilakukan Najdah al-Haruri.

206 Yang dimaksud anak-anak (as-Sibyan) di sini adalah anak-anak yang belum mencapai akil baligh. (Fathul Mun'im hal 379 jilid 7)

207 Yaitu hukum keyatimannya sehingga dia berhak mengelola hartanya sendiri. Adapun masa keyatiman habis setelah akil baligh. (al-Minnah)

208 Yang dimaksud adalah seperlima harta rampasan perang untuk kerabat rasul sebagaimana surat al-Anfal: 41, yang artinya: [ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil…]. (Fathul Mun'im)

209 Yang dimaksudkan dengan "kaum kami" adalah para penguasa Bani Umayyah. (Fathul Mun'im)

210 HR Muslim 1812

36 – BAB: MEMBEBASKAN TAWANAN DAN BERBUAT BAIK PADA MEREKA

٣٦-بَاب: فِيْ تَرْكِ الأَسَارَى وَالمَنِّ عَلَيْهِمْ

١١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟**» فَقَالَ: عِنْدِي، يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ، إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: «**مَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟**» قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ ﴿وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ﴾ فَتَرَكَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: «**مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟**» فَقَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ**» فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، يَا مُحَمَّدُ، وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الأَرْضِ ﴿وَجْهٌ﴾ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ،فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلِّهَا إِلَيَّ،وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ،فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ كُلِّهِ إِلَيَّ،وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ،فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلَادِ كُلِّهَا إِلَيَّ،وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ،فَمَاذَا تَرَى؟فَبَشَّرَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ؟فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: أَصَبَوْتَ؟ فَقَالَ: لَا، وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا وَاللَّهِ، لَا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1152 - Dari **Abu Hurairah**[211] ﵁ berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim pasukan berkuda (*sariyyah*) ke negeri Najd, kemudian pasukan tersebut menawan seorang dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal, tokoh penduduk Yamamah dan mengikatnya di salah satu tiang masjid (Nabawi). Saat Rasulullah ﷺ keluar[212] beliau bersabda: **"Apa yang ada dalam benakmu**[213] **wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Dalam benakku adalah hal yang baik[214] wahai Muhammad, jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah[215], namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya hingga keesokan harinya, beliau bertanya: **"Apa yang ada dalam benakmu wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Keadaanku adalah sebagaimana yang telah aku katakan padamu, namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya, hingga esok harinya, beliau bertanya lagi: **"Apa yang ada dalam benakmu wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Keadaanku adalah sebagaimana yang telah aku katakan padamu, namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bebaskanlah Tsumamah!"** Lalu dia pergi menuju ke arah pohon kurma dekat masjid, kemudian mandi dan masuk masjid lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad, demi Allah, tadinya tidak ada wajah yang paling aku benci di muka bumi ini selain wajahmu, akan tetapi kini wajahmu adalah wajah yang paling aku cintai. Demi Allah, tadinya tidak ada agama yang paling aku benci selain agamamu, namun sekarang agamamu adalah agama yang paling aku cintai. Demi Allah tadinya tidak ada negeri yang paling aku benci selain negerimu, kini negerimu adalah negeri yang paling aku cintai. Sesungguhnya pasukanmu menangkapku, saat aku hendak

---

[211] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4564

[212] Hendak menunaikan shalat. (Fathul Mun'im hal 176 jilid 7)

[213] Apa yang ada dalam benakmu tentang apa yang kami lakukan padamu setelah engkau memusuhi Islam dan sekarang engkau tertawan oleh kami. (Fathul Mun'im)

[214] Yaitu ketenangan karena engkau bukanlah orang yang zalim namun engkau adalah pemaaf dan orang yang baik. (Fathul Mun'im)

[215] Berarti engkau membunuh seorang yang pengikutnya akan menuntut balas padamu akan kematiannya.

pergi umrah, bagaimana pendapatmu?" Rasulullah ﷺ menyampaikan berita gembira[216] kepadanya, dan beliau memerintahkan padanya agar pergi umrah. Saat tiba di Mekkah, seorang berkata kepadanya: "Apakah kamu telah pindah agama?" Dia menjawab: "Tidak[217], akan tetapi aku memeluk agama Islam bersama[218] Rasulullah ﷺ. Demi Allah, tidak[219], akan datang kepada kalian sebiji gandumpun dari Yamamah sampai kalian mendapat izin dari Rasulullah ﷺ."[220]

38 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DARI MADINAH

٣٨-بَاب: إِجْلَاء اليَهُوْد مِنَ المَدِيْنَة

١١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِيْ الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ**» فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى جِئْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ، فَقَالَ: «**يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا**»، فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ذَلِكَ أُرِيدُ، أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا**» فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ذَلِكَ أُرِيدُ**» فَقَالَ لَهُمْ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: «**اعْلَمُوا أَنَّمَا الأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَأَنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلَّا فَاعْلَمُوا أَنَّ الأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.**»

1153 Dari **Abu Hurairah**[221] ﷺ dia berkata: Saat kami[222] berada dalam masjid, tiba-tiba Rasulullah ﷺ keluar menuju kami dan bersabda: **"Mari pergi ke pemukiman orang Yahudi."** kamipun pergi bersama beliau, hingga kami sampai di pemukiman mereka. Lalu Rasulullah ﷺ mulai memanggil mereka: "Wahai kaum

---

[216] Yaitu memberi kabar gembira akan pahala besar yang di dapat dalam Islam, dan bahwasanya Islam menghapuskan dosa sebelumnya. (Fathul Mun'im)

[217] Tidak, aku tidak keluar dari agama, karena penyembahan berhala bukanlah agama.

[218] Aku beragama seperti agama Muhammad.

[219] Aku tidak akan kembali kepada kepercayaan kalian.

[220] HR Muslim 1764, al-Bukhari 2422, Abu Daud 2679

[221] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4566

[222] Menunjukkan bahwa Abu Hurairah hadir saat itu, dan dia masuk Islam setelah Nabi keluar dalam perang Khaibar tahun 7 H. Dan Nabi mengusir tiga kelompok Yahudi di Madinah sebelum itu. Bani Qainuqa di usir pada tahun 2 H, Bani an-Nadhir tahun 4 H, dan Bani Quraidhah tahun 5 H. Dan yang di maksud Yahudi di sini adalah orang-orang Yahudi dari berbagai kabilah di Yatsrib (Madinah), (al-Minnah 4591)

Yahudi, masuk Islamlah kalian pasti selamat." Mereka menjawab: "Wahai Abu Qasim, engkau telah menyampaikannya[223]." Rasulullah ﷺ menjawab mereka: **"Itulah yang aku inginkan[224]. Masuk Islamlah kalian pasti selamat!"** Mereka menjawab: "Wahai Abu Qasim, engkau telah menyampaikannya." Rasulullah ﷺ bersabda: " **Itulah yang aku inginkan**." Ketiga kalinya beliau bersabda seperti itu, lalu beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya bumi ini milik Allah dan Rasul-Nya, dan aku mengusir kalian dari negeri ini, barangsiapa di antara kalian yang masih memiliki harta hendaknya dijual, dan jika tidak maka ketahuilah, bahwa bumi ini adalah milik Allah dan Rasul-Nya.[225]

39 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DAN NASHARA DARI JAZIRAH ARAB

٣٩-بَاب: إِخْرَاجِ الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ

١١٥٤ – عن عُمَر بْن الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «**لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، حَتَّى لَا أَدَعَ إِلَّا مُسْلِمًا.**»

1154 - Dari ***Umar*** **bin Khattab**[226] رضي الله عنه bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sungguh, aku akan mengusir orang-orang Yahudi dan Nashrani dari jazirah arab, hingga tidak ada yang tersisa kecuali Muslim."**[227]

40 – BAB: HUKUM TERHADAP MEREKA YANG MEMERANGI DAN MEMBATALKAN PERJANJIAN

٤٠-بَاب: الْحُكْم فِيْمَن حَارَبَ وَنَقَضَ الْعَهْدَ

١١٥٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْعَرِقَةِ، رَمَاهُ فِيْ الأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِيْ الْمَسْجِدِ يَعُودُهُ مِنْ قَرِيبٍ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْخَنْدَقِ، وَضَعَ السِّلَاحَ، فَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنْ

---

[223] Kata-kata Makar dan penipuan. Agar mereka dapat memberikan dugaan bahwa mereka telah mendengar dan akan taat.

[224] Yaitu pengakuan bahwa aku telah menyampaikannya. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 182,)

[225] HR Muslim 1765, al-Bukhari 6944, Abu Daud 3003

[226] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4569

[227] HR Muslim 1767

الْغُبَارِ، فَقَالَ: وَضَعْتَ السِّلَاحَ؟ وَاللَّهِ مَا وَضَعْنَاهُ، اخْرُجْ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَأَيْنَ؟**» فَأَشَارَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، فَقَاتَلَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلُوا عَلَى حُكْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُكْمَ فِيهِمْ إِلَى سَعْدٍ، قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ، وَتُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ.

قَالَ هِشَامٌ: قَالَ أَبِي: فَأُخْبِرْتُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.» وَقَالَ مَرَّةً: «لَقَدْ حَكَمْتَ بِحُكْمِ المَلِكِ.**»

1155 - Dari **Aisyah**[228] dia berkata: "Pada saat perang Khandaq Saad terluka karena panah seorang laki-laki *Quraisy* bernama Ibnu 'Ariqah, dia memanah Sa'ad pada urat nadinya. Lalu Rasulullah ﷺ mendirikan kemah di dalam Masjid[229] agar beliau dapat menjenguknya dari dekat. Saat pulang dari perang Khandaq, Rasulullah ﷺ meletakkan senjatanya, lalu beliau mandi. Kemudian Jibril mendatangi beliau, lalu beliau mengusap debu pada wajah Jibril. Lalu Jibril berkata: "Apakah engkau telah meletakkan senjata? Demi Allah, kami[230] belum meletakkan senjata, keluar dan perangilah mereka!" Rasulullah ﷺ bertanya: **"Kemana?"** Jibril memberikan isyarat ke arah kaum Yahudi *Bani Quraizhah*. Kemudian Rasulullah ﷺ memerangi mereka. Hingga mereka takluk dan tunduk kepada hukum Rasulullah ﷺ, namun Rasulullah ﷺ menyerahkan keputusan menghukumi mereka kepada *Sa'ad*. *Sa'ad* berkata: "Aku memutuskan hukuman mereka adalah semua yang turut serta dalam peperangan dibunuh, anak-anak dan kaum wanita di tawan, harta benda mereka dibagikan."

Hisyam berkata: ayahku berkata: Aku diberitahu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sungguh, engkau telah menghukumi mereka dengan hukum Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung." Dalam sabda lainnya, beliau bersabda: "Sungguh engkau telah menghukumi dengan hukuman Raja (Allah ﷻ).**[231]

---

228 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4574

229 Masjid Nabawi di Madinah. (al-Minnah 4598)

230 Para malaikat. (Fathul Mun'im hal 187 jilid 7)

231 HR Muslim 1769, al-Bukhari 2813

36

KITAB HIJRAH DAN PEPERANGAN

٣٦- كتاب الهجرة والمغازي

HADIS KE 1156 - 1193

1 – BAB: HIJRAHNYA NABI DAN TANDA-TANDANYA

١–بَابُ: فِيْ هِجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآيَاتِهِ

١١٥٦ – عن أَبِي إِسْحَق قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ (الصِّدِّيقُ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي فِيْ مَنْزِلِهِ فَاشْتَرَى مِنْهُ، رَحْلًا، فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثْ مَعِيَ ابْنَكَ يَحْمِلْهُ مَعِي إِلَى مَنْزِلِي، فَقَالَ لِي أَبِي: احْمِلْهُ، فَحَمَلْتُهُ، وَخَرَجَ أَبِي مَعَهُ يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا أَبَا بَكْرٍ، حَدِّثْنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا لَيْلَةَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا كُلَّهَا حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، وَخَلَا الطَّرِيقُ فَلَا يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ، حَتَّى رُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَهَا ظِلٌّ، لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ بَعْدُ، فَنَزَلْنَا عِنْدَهَا، فَأَتَيْتُ الصَّخْرَةَ فَسَوَّيْتُ بِيَدِي مَكَانًا يَنَامُ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ظِلِّهَا، ثُمَّ بَسَطْتُ عَلَيْهِ فَرْوَةً، ثُمَّ قُلْتُ: نَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ فَنَامَ، وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي غَنَمٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ، يُرِيدُ مِنْهَا الَّذِي أَرَدْنَا، فَلَقِيتُهُ فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلَامُ؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، قُلْتُ: أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ لِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَخَذَ شَاةً، فَقُلْتُ لَهُ: انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ الشَّعَرِ وَالتُّرَابِ وَالْقَذَى – قَالَ: فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأُخْرَى يَنْفُضُ – فَحَلَبَ لِي فِيْ قَعْبٍ مَعَهُ، كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، قَالَ: وَمَعِي إِدَاوَةٌ أَرْتَوِي فِيهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَشْرَبَ مِنْهَا وَيَتَوَضَّأَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُ مِنْ نَوْمِهِ، فَوَافَقْتُهُ اسْتَيْقَظَ، فَصَبَبْتُ عَلَى اللَّبَنِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اشْرَبْ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ، قَالَ: فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ، ثُمَّ قَالَ: «**أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ؟**» قُلْتُ:

بَلَى قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَمَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَاتَّبَعَنَا سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: وَنَحْنُ فِي جَلَدٍ مِنَ الأَرْضِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُتِينَا، فَقَالَ: «**لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا**» فَدَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَطَمَتْ فَرَسُهُ إِلَى بَطْنِهَا، أُرَى فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ، فَادْعُوَا لِي، فَاللَّهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ، فَدَعَا اللَّهَ فَنَجَا، فَرَجَعَ لَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا قَالَ: قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هَاهُنَا، فَلَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا رَدَّهُ، قَالَ: وَوَفَى لَنَا.

1156 – Dari **Abu Ishaq**[1]: aku mendengar a*l-Bara` bin Azib* ﵁ berkata: *Abu Bakar* a*sh-Shiddiq* mendatangi ayahku di kediamannya, lalu *Abu Bakar* membeli *rahlan*[2], kemudian ia berkata kepada *Azib*: "Utuslah putramu bersamaku untuk membawanya ke rumahku!" Lalu ayahku berkata padaku: "Bawalah hewan itu!" Kemudian aku membawanya, dan ayahku keluar bersama *Abu bakar* mengambil pembayarannya. Lalu ayahku berkata padanya: Wahai *Abu Bakar*, ceritakan padaku, apa yang kalian berdua lakukan saat kau berjalan bersama Rasulullah ﷺ di malam hari?[3] *Abu Bakar* berkata: "Ya, kami berjalan sepanjang malam[4] hingga siang hari. Jalanan sepi dan tidak ada seorang melaluinya, hingga nampak pada kami batu panjang yang mempunyai naungan, yang tidak pernah terkena sinar matahari. Lalu kami berhenti di dekatnya, kemudian aku mendatangi batu besar itu. Lalu aku meratakan dengan tanganku tempat untuk tidur Nabi di bawah naungannya, lalu au bentangkan tikar kulit di atasnya, kemudian aku berkata: Tidurlah wahai Rasulullah, aku akan mengawasi sekitarmu, lalu beliau tidur. Kemudian aku pergi keluar mengawasi keadaan sekitar beliau, tiba-tiba ada seorang penggembala kambing yang datang membawa kambing-kambingnya ke batu besar ini, ia ingin berteduh seperti halnya kami. Lalu aku menemuinya dan bertanya: "Wahai anak engkau milik siapa?" Dia menjawab: "Milik seorang penduduk Madinah[5]." Aku bertanya: "Apakah di kambingmu ada susu?" Dia menjawab: "Ya." Aku bertanya: "Apakah engkau memberi izin susunya[6] untukku?" Dia menjawab: "Ya." Lalu dia mengambil sesekor kambing. Aku berkata padanya: "Bersihkan kantung susu dari bulu, tanah dan kotoran!" – *Abu Ishak as-Sabi'i (periwayat hadis) berkata: Aku melihat al-Bara` menunjukkan cara memerah susu dengan tangannya* – lalu penggembala itu memerah susu untukku dalam *Qa'bun*[7], susu yang diperah sedikit. *Abu*

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4738

2 Pelana untuk Unta. (al-Minnah 7521)

3 Saat Abu Bakar dan Nabi berhijrah di malam hari menuju gua tsur. (al-Minnah)

4 Saat keluar dari gua.

5 Madinah yang di maksud artinya adalah penduduk kota, yaitu Mekkah. (al-Minnah)

6 Untuk menjamu seseorang dan engkau memerahkannya untuknya. (al-Minnah)

7 Tempat air yang terbuat dari kayu

Bakar berkata: Aku juga membawa *idaawah*[8], berisi air untuk minum dan wudhu Nabi ﷺ . *Abu Bakar* melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendatangi Nabi ﷺ namun aku tidak suka membangunkan beliau dari tidurnya. Namun saat itu juga beliau bangun. Kemudian aku tuangkan air ke susu hingga bagian bawahnya dingin, lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, minumlah susu ini!" *Abu Bakar* melanjutkan: Kemudian Beliau minum hingga aku senang. Kemudian beliau bersabda: **"Bukankah sekarang saatnya berangkat?"** Aku menjawab: "Benar." Abu Ishak as-Sibai melanjutkan: Lalu kami berangkat setelah matahari tergelincir (siang hari). Dan kami dibuntuti *Suraqah* bin Malik, saat kami berada di tanah yang keras. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, kita dibuntuti." Beliau bersabda: **"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."** Lalu Rasulullah mendoakan keburukan pada *Suraqah* hingga kudanya terjerembab perutnya menyentuh tanah yang keras itu. Lalu *Suraqah* berkata: Aku mengetahui kalian berdua mendoakan keburukan padaku, doakanlah kebaikan untukku, semoga Allah menolong kalian berdua[9], demi Allah aku akan mengalihkan pencarian kalian berdua. Lalu Nabi mendoakannya dan selamatlah *Suraqah*. Kemudian dia kembali, dan tidaklah dia bertemu seseorang[10] melainkan dia katakan: Aku sudah mencukupi kalian, (yang kalian cari) tidak ada disini. Tidaklah dia menemui seseorang melainkan dia mengembalikannya. *Abu Bakar* berkata: Ia menepati janjinya pada kami.[11]

2 – BAB: PERANG BADAR[12]

٢-بَابُ: فِيْ غَزْوَةِ بَدْرٍ

١١٥٧ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ، حِينَ بَلَغَهُ إِقْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: إِيَّانَا تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُخِيضَهَا الْبَحْرَ لأَخَضْنَاهَا، وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرْكِ الْغِمَادِ لَفَعَلْنَا، قَالَ: فَنَدَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى نَزَلُوا بَدْرًا، وَوَرَدَتْ عَلَيْهِمْ رَوَايَا قُرَيْشٍ، وَفِيهِمْ غُلَامٌ

---

8 Tempat air yang kecil terbuat dari kulit untuk minum, berwudhu dan semisalnya. (al-Minnah)

9 Sampai tercapai tujuan kalian. (Irsad as-Saari)

10 Yang mencari Nabi dan Abu Bakar.

11 HR Muslim 2009, al-Bukhari 3615

12 Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan. (Al-Minnah 4621)

أَسْوَدُ لِبَنِي الْحَجَّاجِ، فَأَخَذُوهُ، فَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ وَأَصْحَابِهِ؟ فَيَقُولُ: مَا لِي عِلْمٌ بِأَبِي سُفْيَانَ، وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ضَرَبُوهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، أَنَا أُخْبِرُكُمْ، هَذَا أَبُو سُفْيَانَ، فَإِذَا تَرَكُوهُ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: مَا لِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ، وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ فِي النَّاسِ، فَإِذَا قَالَ هَذَا ﴿أَيْضًا﴾ ضَرَبُوهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ انْصَرَفَ، قَالَ: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقَكُمْ، وَتَتْرُكُوهُ إِذَا كَذَبَكُمْ**» قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ**» قَالَ: وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى الأَرْضِ، هَاهُنَا هَاهُنَا، قَالَ: فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ، عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1157 - Dari **Anas** [13] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bermusyawarah[14] ketika sampai kepada beliau kabar mengenai kedatangan kafilah dagang *Abu Sufyan*. Anas melanjutkan kisahnya: Lalu *Abu Bakar* berbicara, namun beliau tidak mengomentarinya, kemudian *Umar* angkat bicara, dan beliau pun tidak mengomentarinya, lalu *Sa'ad bin Ubadah*[15] berdiri sambil berkata: "Kamikah yang Engkau inginkan wahai Rasulullah, demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya anda memerintahkan kami menerjangkan kuda ke lautan pasti kami melakukannya, dan seandainya Engkau memerintahkan kami melakukan perjalanan panjang menuju *Barkul Ghimad*[16], pasti kami akan pergi." Anas melanjutkan, "Kemudian Rasulullah ﷺ menyeru para sahabatnya untuk pergi, maka berangkatlah hingga sampai Badar. Lalu mereka bertemu dengan unta-unta pencari dan pengangkut air milik *Quraisy*. Di antara mereka terdapat seorang budak hitam milik *Bani Hajjaj*, lalu mereka menangkapnya. Lantas para sahabat Rasulullah ﷺ bertanya padanya tentang *Abu Sufyan*. Dia menjawab: "Aku tidak mengetahui *Abu Sufyan*, akan tetapi yang aku tahu adalah *Abu Jahal*, *Utbah*, *Syaibah* dan *Umayyah bin Khalaf* bersama pasukannya." Setiap kali dia mengatakan hal yang serupa, maka mereka memukulinya, hingga ia berkata: "Ya, aku memberitahukan kepada kalian, *Abu Sufyan* juga ada." Setelah mereka meninggalkan budak itu, mereka bertanya kembali perihal *Abu Sufyan*, lalu dia menjawab: "Aku tidak mengetahui *Abu*

[13] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7151

[14] Dengan para sahabatnya. (Fathul Mun'im hal 247, jilid 7)

[15] Demikianlah dalam riwayat Muslim dan Ibnu Abi Syaibah. Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Ada hal yang perlu di koreksi, yang berbicara bukanlah *Sa'ad bin Ubadah* namun Sa'ad bin Muadz, karena *Sa'ad bin Ubadah* tidak ikut hadir perang Badar.

[16] Satu tempat di ujung penjuru Yaman. (al-Minnah)

Sufyan, akan tetapi yang aku tahu adalah *Abu Jahal*, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf bersama pasukannya." Setiap kali menjawab seperti itu, maka mereka memukuli budak tersebut." Dan saat itu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat. Saat beliau melihat hal ini beliau segera menyelesaikan shalatnya[17]. Beliau bersabda: **"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, apakah kalian memukulinya jika dia berkata benar, dan kalian meninggalkannya jika ia berdusta?"** Anas melanjutkan: lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Inilah tempat kematian *fulan*."** Anas berkata: Beliau menunjukkan ke tanah, ke sana dan sana. Anas melanjutkan: "Dan tidaklah jauh kematian salah seorang dari mereka dari arah yang di tunjukkan tangan beliau ﷺ."[18]

١١٥٨ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُسَيْسَةَ، عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عِيرُ أَبِي سُفْيَانَ، فَجَاءَ وَمَا فِيْ الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا أَدْرِي مَا اسْتَثْنَى بَعْضَ نِسَائِهِ، قَالَ: فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّ لَنَا طَلِبَةً، فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا» فَجَعَلَ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِيْ ظُهْرَانِهِمْ فِيْ عُلْوِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: «لَا، إِلَّا مَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا» فَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يُقَدِّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ**»، فَدَنَا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ**» قَالَ: يَقُوْلُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ؟ قَالَ: «**نَعَمْ**» قَالَ: بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ: بَخٍ بَخٍ؟**» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِلَّا رَجَاءَةَ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: «**فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا**» فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرَنِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَئِنْ أَنَا حَيِيتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ، قَالَ فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

---

[17] Dengan mengucapkan salam setelah menyempurnakan shalat dengan ringan.

[18] HR Muslim 1779, Abu Daud 2681

1158 - Dari **Anas bin Malik**[19] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah mengutus *Busaisah*[20] sebagai mata-mata, mengintai gerak-gerik kafilah *Abu Sufyan*. Lalu *Busaisah* datang dan di rumah tidak ada seorangpun selain aku dan Rasulullah ﷺ. Tsabit (periwayat hadis) berkata: Aku tidak tahu yang dikecualikan[21] dari istri beliau - *Anas* melanjutkan: lalu *Busaisah* menyampaikan berita kepada Nabi[22]. *Anas* melanjutkan: Kemudian Rasulullah ﷺ berbicara (kepada para sahabat), beliau bersabda: **"Kita berangkat mempunyai tujuan, barangsiapa kendaraannya siap, hendaklah berangkatlah bersama kami."** Lalu beberapa orang meminta izin kepada Nabi untuk mengambil dan mempersiapkan kendaraannya yang berada di ujung kota Madinah, namun beliau bersabda: **"Tidak**[23]**, cukup orang-orang yang kendaraannya telah siap saja."** Kemudian Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu tiba di Badar daripada kaum Musyrikin. Setelah itu kaum Musyrikin tiba. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang dari kalian bertindak sebelum ada perintah dariku."** Ketika kaum Musyrikin semakin dekat, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Majulah menuju surga, yang luasnya seluas langit dan bumi!"** Anas berkata: Tiba-tiba *Umair bin al-Hammam al-Anshari* berkata: **"Wahai Rasulullah, surga luasnya seluas langit dan bumi?"** Beliau menjawab: **"Ya."** Umair berkata: "Bah[24], Bah..!" Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mengapa engkau mengatakan Bah...Bah..?"** Umair menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, aku melakukan ini tidak lain karena mengharap menjadi penghuni surga." Beliau bersabda: **"Engkau termasuk penghuninya."** Kemudian dia mengeluarkan kurma dari dalam kantong panah-nya lalu memakan sebagiannya. Lalu dia berkata: "Jika aku hidup sampai habis kurma ini tentulah ini kehidupan yang panjang." Anas berkata: Kemudian ia membuang kurma yang masih tersisa di tangannya, lalu memerangi orang-orang musyrik hingga terbunuh."[25]

3 – BAB: BANTUAN DIKIRIMNYA MALAIKAT, TEBUSAN TAWANAN, DAN DIHALALKANNYA RAMPASAN PERANG

٣-بَابُ: فِيْ الإِمْدَادِ بِالمَلَائِكَةِ وَفِدَاء الأَسَارَى وَتَحْلِيْل الغَنِيْمَةِ

---

[19] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4892

[20] Yaitu Busais bin Amru al-Juhani. (al-Minnah 4915)

[21] Tsabit mengatakan: Aku tidak tahu istri Nabi yang dikecualikan Anas dan Rasulullah, siapa dari istri Nabi yang tidak dikecualikan yang menghuni rumah itu, apakah rumah itu kosong dari salah satu Istri Nabi? Atau apakah salah satu istrinya ada di kamar lainnya. (Fathul Mun'im hal 549 jilid 7)

[22] Tentang Kafilah dagang *Abu Sufyan*.

[23] Kita tidak menunggu, kita akan keluar bersama orang-orang yang telah siap.

[24] Kata-kata yang di ucapkan ketika senang dan kagum pada sesuatu.

[25] HR Muslim 1901

١١٥٩ - عن ابْن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ، وَأَصْحَابُهُ ثَلَا ثُمِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ ﴿رَجُلًا﴾ فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: «**اللَّهُمَّ، أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ، آتِ مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ، إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الإِسْلَامِ لَا تُعْبَدْ فِيْ الأَرْضِ**» فَمَا زَالَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ، مَادًّا يَدَيْهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ الْتَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ وَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَفَاكَ مُنَاشَدَتُكَ رَبَّكَ، فَإِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿**إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ**﴾ فَأَمَدَّهُ اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ. قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَشْتَدُّ فِيْ أَثَرِ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمَامَهُ، إِذْ سَمِعَ ضَرْبَةً بِالسَّوْطِ فَوْقَهُ، وَصَوْتَ الْفَارِسِ يَقُوْلُ: أَقْدِمْ حَيْزُومُ، فَنَظَرَ إِلَى الْمُشْرِكِ أَمَامَهُ فَخَرَّ مُسْتَلْقِيًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ خُطِمَ أَنْفُهُ، وَشُقَّ وَجْهُهُ كَضَرْبَةِ السَّوْطِ، فَاخْضَرَّ ذَلِكَ أَجْمَعُ، فَجَاءَ الأَنْصَارِيُّ فَحَدَّثَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**صَدَقْتَ، ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ**» فَقَتَلُوا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ، وَأَسَرُوا سَبْعِينَ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا أَسَرُوا الأُسَارَى قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «**مَا تَرَوْنَ فِيْ هَؤُلَاءِ الأُسَارَى؟**» فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ هُمْ بَنُو الْعَمِّ وَالْعَشِيرَةِ، أَرَى أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً، فَتَكُونُ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ، فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَا تَرَى يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟**» قُلْتُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ ،وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ تُمَكِّنَّا فَنَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ، فَتُمَكِّنَ عَلِيًّا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَتُمَكِّنِّي مِنْ فُلَانٍ - نَسِيبًا لِعُمَرَ - فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ أَئِمَّةُ الْكُفْرِ وَصَنَادِيدُهَا، فَهَوِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَلَمْ يَهْوَ مَا قُلْتُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ جِئْتُ فَإِذَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ، فَإِنْ

وَجَدْتُ بُكَاءً بَكَيْتُ، وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بُكَاءً تَبَاكَيْتُ لِبُكَائِكُمَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخْذِهِمُ الْفِدَاءَ، لَقَدْ عُرِضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ**» – شَجَرَةٍ قَرِيبَةٍ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ – وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿**مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ**﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿**فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا**﴾ فَأَحَلَّ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ.

1159 - Dari **Ibnu Abbas**[26] ﷠ ia berkata: *Umar bin Khattab* ﷛ menceritakan padaku, ia berkata: "Saat perang Badr[27], Rasulullah ﷺ melihat pasukan orang-orang Musyrik berjumlah seribu pasukan, sedangkan para sahabatnya berjumlah tiga ratus Sembilan belas orang (laki-laki). Kemudian Nabi ﷺ menghadap ke arah kiblat lalu menengadahkan dua tangannya, beliau berdo'a meminta kepada Allah: **"Ya Allah, penuhilah janji-Mu kepadaku. Ya Allah, berilah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika pasukan Islam kalah, Engkau tidak akan di sembah lagi di muka bumi ini."** Beliau terus berdo'a kepada Rabbnya dengan mengangkat tangannya menghadap ke kiblat, hingga selendang beliau jatuh dari bahu beliau. Lalu *Abu Bakar* mendatangi beliau dan mengambil selendang beliau dan menaruhnya kembali di bahu beliau, Kemudian *Abu Bakar* berada terus di belakang beliau. Dan Dia berkata: "Wahai Nabi Allah, cukuplah doamu kepada Allah, sesungguhnya Dia pasti akan menepati janji-Nya kepadamu." Lalu Allah menurunkan ayat: *[(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut] (QS. Al-Anfaal: 9).* Kemudian Allah mengirimkan bantuan tentara Malaikat kepada Nabi.

Abu Zumail berkata: *Ibnu Abbas* menceritakan kepadaku, dia berkata: "Ketika salah seorang pasukan Islam mengejar salah seorang Musyrikin yang berada di depannya, tiba-tiba dia mendengar bunyi suara pukulan cambuk di atasnya dan juga suara seorang penunggang kuda berkata: "Majulah wahai *Haizum*! Lalu dia melihat seorang Musyrik yang berada di hadapannya telah mati terkapar, hidung-nya pecah, mukanya terbelah seperti bekas pukulan cambuk, dan terpotong hidung dan wajahnya[28]. Lalu seorang dari Anshar memberitahukan peristiwa itu kepada Rasulullah ﷺ maka Nabi bersabda: **"Kamu benar, itu adalah pertolongan Allah dari langit ketiga."** Pada hari itu, kaum Muslimin membunuh tujuh puluh

---

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4563

[27] Perang yang pertama kali terjadi antara Rasulullah dan orang-orang musyrik. Terjadi pada hari jumat tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H, dalam perang ini orang-orang musyrik mengalami kekalahan total, dimana terbunuh 70 orang dari mereka, termasuk para tokoh terkemuka mereka, dan tertawan juga 70 orang dari mereka. Badar letaknya adalah sejauh 155 km barat daya Madinah. (al-Minnah 4588)

[28] Fathul Mun'im hal 169 jilid 7

Musyrikin, dan menawan tujuh puluh orang lainnya. *Abu Zumail* melanjutkan: *Ibnu Abbas* berkata: Saat mereka menawan orang-orang musyrik itu, Rasulullah ﷺ bertanya kepada *Abu Bakar* dan *Umar*: **"Apa pendapat kalian mengenai tawanan ini?"** *Abu Bakar* menjawab: "Wahai Nabi, mereka adalah anak-anak paman dan masih karib kerabat kita, aku berpendapat sebaiknya engkau mengambil tebusan dari mereka, dengannya kita memperkuat kekuatan kita atas orang-orang kafir, semoga Allah memberi petunjuk mereka kepada Islam." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bagaimana pendapatmu wahai Ibnul Khattab?"** Aku menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak berpendapat seperti *Abu Bakar*. Akan tetapi aku berpendapat engkau memberi kami kesempatan untuk memenggal leher mereka, engkau menyerahkan *Uqail*[29] kepada *Ali* lalu dia memenggal lehernya, dan engkau menyerahkan kepadaku si *fulan* - saudaranya -, lalu aku memenggalnya, karena mereka adalah para pemimpin kaum kafir dan tokoh-tokoh mereka." Namun Rasulullah ﷺ memilih pendapat *Abu Bakar* dan tidak cenderung pada pendapatku. Keesokan harinya aku datang (menemui Rasulullah ﷺ), ternyata beliau dan *Abu Bakar* duduk sambil menangis, aku berkata: "Wahai Rasulullah, beritahukan padaku apa sebabnya engkau dan *Abu Bakar* menangis? Jika aku mendapati sebab tangisan itu aku akan menangis, jika tidak aku akan berusaha menangis karena tangisan kalian berdua." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Aku menangis karena pendapat yang di sampaikan para sahabatmu**[30] **kepadaku yaitu pengambilan tebusan terhadap tawanan, sungguh telah di tampakkan padaku azab yang menimpa mereka lebih dekat dari pohon ini."** - yaitu pohon yang berada di dekat Nabi - Lalu Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan ayat: *"…Tidak pantas bagi seorang Nabi mempunyai seorang tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi ini…)* - hingga firman Nya – *(maka makanlah olehmu sebagian harta rampasan)."* (QS. Al-Anfaal: 67-69). Maka Allah menghalalkan harta rampasan bagi mereka."[31]

4 – BAB: UCAPAN NABI KEPADA ORANG-ORANG MUSYRIK YANG TERBUNUH DALAM PERANG BADAR

٤ –بَاب: كَلَام النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَتْلَى بَدْر بَعْدَ مَوْتِهِمْ

١١٦٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ قَتْلَى بَدْرٍ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَنَادَاهُمْ فَقَالَ: «**يَا أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، يَا أُمَيَّةَ بْنَ**

---

[29] Saudara kandungnya, Uqail bin Ali bin Abi Thalib.

[30] Yaitu *Abu Bakar* dan para sahabat yang menyetujui pendapatnya.

[31] HR Muslim 1763, at-Tirmidzi 3084

خَلَفٍ، يَا عُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، يَا شَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، أَلَيْسَ قَدْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا» فَسَمِعَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يَسْمَعُوا وَأَنَّى يُجِيبُوا وَقَدْ جَيَّفُوا؟ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا» ثُمَّ أَمَرَ بِهِمْ فَسُحِبُوا، فَأُلْقُوا فِيْ قَلِيبِ بَدْرٍ.

1160 - Dari **Anas bin Malik**[32] ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ meninggalkan jenazah perang Badar tiga hari, kemudian beliau mendatangi mereka[33], beliau berdiri lalu memanggil mereka, beliau bersabda: **"Wahai *Abu Jahal* bin Hisyam, wahai Umaiyah bin Khalaf, wahai Utbah bin Rabi'ah, wahai Syaibah bin Rabi'ah, bukankah kalian telah mendapatkan janji Rabb kalian dengan benar[34], sesungguhnya aku telah mendapatkan janji Rabbku yang dijanjikan padaku dengan benar."** *Umar* mendengar ucapan Nabi ﷺ, lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka mendengar, bagaimana mereka bisa menjawab, mereka telah menjadi bangkai?" beliau ﷺ bersabda: **"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar ucapanku melebihi mereka, akan tetapi mereka tidak bisa menjawab."** Kemudian beliau memerintahkan, lalu jenazah mereka diseret, kemudian dilemparkan di sumur tua Badar.[35]

5 – BAB: PERANG UHUD

٥-بَاب: فِيْ غَزْوَة أُحُد

١١٦١ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِيْ سَبْعَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِيْ الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ رَهِقُوهُ أَيْضًا فَقَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِيْ الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

---

32 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7125

33 Pada hari yang ketiga. (Irsyad as-Saari hadis No 3976)

34 Yaitu azab dari Allah.

35 HR Muslim 2875, al-Bukhari 3981, an-Nasai 2076, Abu Daud 2681

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: «مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا.»

1161 - Dari **Anas bin Malik**[36] ﷺ bahwasanya saat perang Uhud, Rasulullah ﷺ hanya bersama[37] dengan tujuh orang Anshar[38] dan dua sahabat *Quraisy*[39], ketika musuh semakin mendekat, beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghalau musuh dari kami, maka baginya surga, atau dia akan menjadi temanku di surga."** Lalu seorang dari Anshar maju bertempur hingga terbunuh, kemudian musuh semakin mendekat, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menghalau musuh dari kami, maka baginya surga, atau dia akan menjadi temanku di surga."** Lalu seorang dari Anshar maju bertempur hingga terbunuh. Dan hal tersebut terus berlangsung seperti itu hingga ketujuh sahabat Anshar terbunuh, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada kedua sahabat *Quraisy*: "Kami tidak berbuat adil[40] kepada para sahabat kami."[41]

6 – BAB: NABI TERLUKA DALAM PERANG UHUD

٦-بَابُ: جَرْحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

١١٦٢ – عن أَبِي حَازِمٍ: أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: جُرِحَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ، وَهُشِمَتِ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ، فَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغْسِلُ الدَّمَ، وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ عَلَيْهَا

---

36 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4617

37 Yang demikian itu saat orang-orang musyrik lari dan kalah sesaat dalam peperangan, maka kaum muslimin mengikuti dan mengusir mereka, sampai mereka meninggalkan pos barisan. Demikian pula pasukan pemanah meninggalkan pos pertahanan mereka. Saat melihat hal itu, *Khalid bin Walid* (yang saat itu menjadi pemimpin pasukan musyrikin) memutar haluan ke belakang pertahanan muslimin dan menyerang dari arah belakang. Maka kembalilah barisan pasukan musyrikin yang sebelumnya kalah dan menyerang kembali kaum muslimin dari segala penjuru.

38 Al-Waqidi berkata dalam kitab al-Maqhazi: mereka adalah Abu Dujanah, al-Habab bin al-Mundzir, Ashim bin Tsabit, al-Harits bin ash-Shomah, *Sahl* bin Hanif, dan Sa'ad bin Muadz dan Usaid bin Hidir. Dalam satu riwayat disebutkan *Sa'ad bin Ubadah* sebagai ganti dari Sa'ad bin Muadz dan *Muhammad bin Maslamah* sebagai ganti dari Usaid bin Hidir.

39 Yaitu Thalhah dan Sa'ad bin Abi Waqas. (Fathul Mun'im hal 298 jilid 7)

40 *Ma ansafna*: Kami tidak berbuat adil kepada tujuh sahabat Anshar yang mengorbankan diri mereka satu persatu.

Al-Qadhi dan lainnya berkata: Sebagian periwayat hadis meriwayatkan dengan kata "*ma ansafana*" artinya: Para sahabat kami yang lari dari peperangan tidak berlaku adil pada kami, karena mereka lari dan meninggalkan kami. (Fathul Mun'im hal 299 jilid 7)

41 HR Muslim 1789

بِالْمِجَنِّ، فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لَا يَزِيدُ الدَّمَ إِلَّا كَثْرَةً، أَخَذَتْ قِطْعَةَ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا، ثُمَّ أَلْصَقَتْهُ بِالْجُرْحِ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ.

1162 - Dari **Abu Hazim**[42]: bahwasanya dia mendengar *Sahl bin Sa'id* ﷺ ditanya tentang luka yang diderita Rasulullah ﷺ dalam perang Uhud, lalu dia menjawab: Rasulullah ﷺ terluka wajahnya, dan gigi taringnya patah, dan topi baja yang beliau pakai pecah. Dan *Fatimah* binti Rasulullah ﷺ membersihkan darah beliau, sedangkan *Ali* menuangkan air dengan perisai. Ketika *Fatimah* melihat, bahwa air tidak membersihkan darah melainkan semakin menyebabkan darah banyak keluar, diapun mengambil potongan tikar usang[43] lalu membakarnya hingga menjadi abu, kemudian diletakkannya di atas luka, hingga darahnya berhenti keluar."[44]

١١٦٣ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَشُجَّ فِي رَأْسِهِ، فَجَعَلَ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ: «**كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رَبَاعِيَتَهُ، وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ؟**» فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿**لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ**﴾.

1163 - Dari **Anas**[45] ﷺ bahwasanya pada perang Uhud gigi geraham Rasulullah ﷺ pecah, dan kepala beliau terluka, beliaupun mengusap darah yang mengalir dari luka itu, dan beliau bersabda: **"Bagaimana mungkin akan beruntung kaum yang melukai nabinya dan mematahkan gigi gerahamnya, sedangkan Nabi mereka menyeru kepada Allah?"** lalu Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan ayat: *"Kamu tidak memiliki wewenang apa-apa terhadap urusan mereka[46]...."* (QS Ali Imran: 128).[47]

---

[42] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4618

[43] Fathul Mun'im.

[44] HR Muslim 1790, al-Bukhari 2903, Ibnu Majah 3463

[45] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4621

[46] Mereka dapat petunjuk atau tidak mendapat petunjuk, ini bukan urusanmu dan tidak pula di tanganmu. Namun ini adalah wewenang dan urusan Allah, jika berkehendak Dia akan memberi petunjuk kepada mereka bagaimanapun mereka berbuat, dan Dia akan memaafkan mereka. Dan jika berkehendak Dia akan mengazab mereka, oleh karena itu janganlah mengatakan "Bagaimana mungkin akan beruntung..." (al-Minnah 4645)

[47] HR Muslim 1791, at-Tirmidzi 3002, Ibnu Majah 4027

7 – BAB: MALAIKAT JIBRIL DAN MIKAIL MEMBANTU NABI DALAM PERANG UHUD

٧–بَاب: قِتَالِ جِبْرِيْل وَمِكَائِيْل عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْم أُحُد

١١٦٤ – عَنْ سَعْدِ بن أَبِى وقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شِمَالِهِ يَوْمَ أُحُدٍ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابُ بَيَاضٍ، مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ ﴿يَعْنِي﴾ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ وَفِي رواية: يُقَاتِلَانِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ

1164 - Dari **Sa'ad bin Abi Waqqash**[48] ﷺ dia berkata: "Saat perang Uhud, aku melihat dua orang berpakaian putih berada di kanan dan kiri Rasulullah ﷺ, orang yang aku tidak pernah melihat keduanya sebelum dan sesudah itu. Mereka adalah Jibril dan Mikail ﷺ." Dalam riwayat lain: "Keduanya berperang dengan sengit."[49]

8 – BAB: ALLAH AMAT MURKA TERHADAP SEORANG YANG DIBUNUH RASULULLAH

٨–بَابُ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١١٦٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»** وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُوْلُ اللَّهِ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.»**

1165 – Dari **Abu Hurairah**[50] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Allah amat murka terhadap suatu kaum yang melakukan perbuatan ini terhadap Rasulullah ﷺ."** Saat itu beliau menunjuk gigi taringnya. Dan beliau ﷺ bersabda: **"Allah amat murka terhadap orang yang dibunuh Rasulullah ﷺ dalam perang di jalan Allah."**[51]

---

48 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4624

49 HR Muslim 2306

50 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4624

51 HR Muslim 1793, al-Bukhari 4073

9 – BAB: GANGGUAN YANG DI ALAMI RASULULLAH DARI KAUMNYA

٩-بَاب: مَا لَقِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَذَى قَوْمِهِ

١١٦٦ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْج النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: «**لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ، فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، قَالَ: فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ؟ إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ**، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.**»

1166 - Dari **Aisyah**[52] ﵂ isteri Nabi ﷺ: bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ:"Wahai Rasulullah, apakah Engkau pernah mengalami hari yang lebih sangat penderitaannya dari hari perang uhud?" Beliau menjawab: **"Sungguh Aku pernah mengalami gangguan dari kaummu, dan gangguan yang paling berat adalah peristiwa di hari aqabah**[53]**. Saat aku berdakwah kepada *Ibnu Abdi Yaaliil bin Abdi Kulal*, tapi ia tidak menerima dakwahku, maka akupun pergi (dari Taif) dengan sedih menuju arah tujuan, dan tidak terpikirkan olehku sesuatu apapun (kecuali sedih)**[54] **hingga tiba di *Qarnu*[55] *ats-Tsa'alib*[56]. Akupun**

52 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4629

53 Aqabah di sini bukan Aqabah di Mina, namun di Taif. Yaitu daerah (jalan lama) saat Nabi keluar dari kota Taif menuju Mekkah. Nabi tinggal di negeri Taif sepuluh hari. Penduduk Taif mengerahkan budak-budak dan orang-orang jahat mereka, sambil berbaris dua barisan untuk mencela, mengejek, melempari batu hingga darah membasahi sandal beliau karena luka-luka. (al-Minnah 4653)

54 Kecuali kesedihan mendalam karena apa yang aku alami.

55 Setiap gunung kecil yang terpisah dari gunung besar.

56 Yaitu Qarnu al-Manazil (Miqat haji) penduduk daerah Najed. Letaknya kurang lebih 80 KM dari Mekkah dari timur. Dari Taif kurang lebih 53 Km arah barat laut. (al-Minnah)

mendongakkan kepalaku, ternyata aku dinaungi awan, lalu aku melihat ternyata malaikat Jibril ada di sana, dia memanggilku dan berkata: Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung telah mendengar ucapan kaummu padamu dan penolakan mereka terhadap dakwahmu. Dan Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung untukmu agar engkau memerintahkannya untuk menghancurkan mereka sekehendakmu." Beliau melanjutkan: "Lalu malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucap salam kepadaku, lalu berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu, dan aku adalah malaikat penjaga gunung, Allah telah mengutusku agar Engkau memerintahkan kepadaku sekehendakmu. Jika engkau menghendaki, aku akan menimpakan al-Ahsyabain[57] ini kepada mereka. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: **"Justru aku berharap agar Allah mengeluarkan dari keturunan mereka generasi yang beribadah kepada Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."**[58]

١١٦٧ - عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَمِيَتْ إِصْبَعُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ فَقَالَ:

هَلْ أَنْتِ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيتِ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ

1167 - Dari **Jundub bin Sufyan**[59] , dia berkata: Jari Rasulullah ﷺ pernah terluka dalam suatu peperangan, lalu beliau bersabda:

"Bukankah engkau hanya sebatang jari yang berdarah?

Dan luka yang engkau alami adalah di jalan Allah"[60]

١١٦٨ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[57] Dua gunung di Mekkah, yaitu Abu Qubais dan gunung yang berada di hadapannya, Qaiqa'an atau al-Ahmar. Mungkin ada pertanyaan mengapa malaikat penjaga gunung menawari Nabi untuk mengazab penduduk Mekkah, sedangkan yang mengganggu Nabi saat itu adalah penduduk Taif? Jawabannya adalah karena penduduk Mekkah-lah yang menjadikan penduduk Taif seperti itu. Dan penduduk Mekkah telah mendapatkan dakwah Nabi secara jelas dan telah di tegakkan hujjah pada mereka. Adapun penduduk Taif, belum keseluruhannya mendapatkan dakwah Nabi. Belum tegak hujjah atas mereka. Maka jika Allah menetapkan azab-Nya maka penduduk Mekkah lebih utama mendapatkannya. (al-Minnah)

[58] HR Muslim 1795, al-Bukhari 3231

[59] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4630

[60] HR Muslim 1796, al-Bukhari 2802, at-Tirmidzi 3345

يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ، وَقَدْ نُحِرَتْ جَزُورٌ بِالأَمْسِ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: أَيُّكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلَا جَزُورِ بَنِي فُلَانٍ فَيَأْخُذُهُ، فَيَضَعُهُ فِي كَتِفَيْ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَعَثَ أَشْقَى الْقَوْمِ فَأَخَذَهُ، فَلَمَّا سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ: فَاسْتَضْحَكُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَمِيلُ عَلَى بَعْضٍ، وَأَنَا قَائِمٌ أَنْظُرُ، لَوْ كَانَتْ لِي مَنَعَةٌ طَرَحْتُهُ عَنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ، مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، حَتَّى انْطَلَقَ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَجَاءَتْ، وَهِيَ جُوَيْرِيَةٌ، فَطَرَحَتْهُ عَنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتِمُهُمْ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ رَفَعَ صَوْتَهُ ثُمَّ دَعَا عَلَيْهِمْ، وَكَانَ إِذَا دَعَا دَعَا ثَلَاثًا، وَإِذَا سَأَلَ سَأَلَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «**اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ**» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا سَمِعُوا صَوْتَهُ ذَهَبَ عَنْهُمُ الضِّحْكُ، وَخَافُوا دَعْوَتَهُ، ثُمَّ قَالَ: «**اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ، وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ**» ﴿وَذَكَرَ السَّابِعَ وَلَمْ أَحْفَظْهُ﴾ ، فَوَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَأَيْتُ الَّذِينَ سَمَّى صَرْعَى يَوْمَ بَدْرٍ ثُمَّ سُحِبُوا إِلَى الْقَلِيبِ قَلِيبِ بَدْرٍ.

قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ غَلَطٌ فِي هَذَا الْحَدِيثِ.

1168 - Dari **Ibnu Mas'ud**[61] ﷺ dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ shalat dekat Ka'bah, *Abu Jahal* dan kawan-kawannya sedang duduk-duduk. Dan hari sebelumnya ada unta yang disembelih. Kemudian *Abu Jahal* berkata: "Siapa di antara kalian yang sanggup mengambil kotoran perut hewan sembelihan bani *Fulan*, lalu meletakkannya di bahu Muhammad saat dia sujud?" Lalu bangkit orang yang paling jahat[62] di antara mereka dan pergi mengambilnya. Saat Nabi ﷺ sujud, dia meletakkannya di antara dua pundak beliau." *Ibnu Mas'ud* melanjutkan kisahnya: Setelah itu mereka meminta (ke temannya yang lain) untuk mentertawakan[63], dan tubuh mereka bergerak ke sana ke mari (tertawa terpingkal-pingkal). Aku berdiri saja melihat kejadian itu. Sekiranya sanggup, aku akan membuang kotoran perut hewan tersebut dari punggung Rasulullah ﷺ. Adapun Nabi ﷺ tetap sujud, beliau

---

[61] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4625

[62] Yaitu Uqbah bin Abi Muith. (Fathul Mun'im hal 312 jilid 7)

[63] Sebagian mereka meminta ke yang lain agar tertawa, dan tubuh mereka bergerak ke sana ke mari (tertawa terpingkal-pingkal) karena banyak mentertawakan.

tidak mengangkat kepalanya, hingga ada orang memberitahu *Fatimah*[64], lalu dia datang dan menyingkirkannya dari punggung beliau, sesudah itu *Fatimah* menghampiri dan memaki mereka. Setelah menyelesaikan shalatnya, Nabi ﷺ mengeraskan suaranya dan mendo'akan kejelekan terhadap mereka. Dan Nabi, apabila berdo'a, beliau mengulangi tiga kali. Beliau berdoa: "**Ya Allah, binasakanlah orang-orang *Quraisy*"**[65] Beliau mengucapkannya tiga kali. Saat mendengar suara beliau, mereka berhenti tertawa, takut dengan do'a beliau, kemudian beliau melanjutkan do'anya: **"Ya Allah, binasakanlah *Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, al-Walid bin Uqbah*[66], 'Umayyah bin Khalaf dan Uqbah bin Abu Mu'ith." –** (Dan dia menyebutkan yang ke tujuh, namun aku *(periwayat hadis)* lupa[67] namanya)[68] - Maka demi Allah yang mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, sungguh aku melihat orang-orang yang namanya disebut beliau, mereka mati terbunuh dalam perang Badar. Lalu mereka di buang ke sumur Badar."

Abu Ishaq berkata: "Nama *Al Walid bin Uqbah* salah dalam hadis ini."[69]

10 – BAB: KESABARAN PARA NABI DALAM MENGHADAPI GANGGUAN KAUMNYA

١٠-بَاب: صَبْرُ الأَنْبِيَاء عَلَىَ أَذَى قَوْمِهِمْ

١١٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: «**رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ**.»

---

64 Saat itu dia masih kecil.

65 Orang-orang kafir mereka. Atau orang-orang yang beliau sebut dalam doanya ini.

66 Demikianlah dalam riwayat Muslim di sebutkan "Uqbah" dengan huruf Qaf. Ibnu Sufyan periwayat hadis dari Muslim mengingatkan akan hal ini. Dalam akhir riwayat hadis ini dia berkata: Nama *al-Walid* bin Uqbah salah dalam hadis ini. Al-Bukhari meriwayatkan namanya adalah "Utbah" dengan huruf ta. (*al-Walid* bin Utbah).

An-Nawawi berkata: *al-Walid* bin Uqbah adalah Ibnu Abi Mu'ith. Saat itu dia belum ada. Atau saat itu dia masih kecil sekali. Pada hari penaklukan kota Mekkah dia mendatangi Nabi dan saat itu dia mendekati masa baligh. (Fathul Mun'im)

67 Yang ke tujuh adalah Imarah bin *al-Walid*. (Irsyad as-Saari)

68 Abu Ishak (periwayat hadis) berkata: "Dan aku lupa yang ke tujuh." Maka yang menyebutkan orang musyrik ke tujuh yang terbunuh kepada Abu Ishak adalah gurunya yaitu Amru bin Maimun yang mendengarkan hadis ini dari Anas bin Malik. (Fathul Mun'im hal 314, jilid 7)

69 HR Muslim 1794, al-Bukhari 2934, an-Nasai 307

1169 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**[70] ﵁ dia berkata: "Aku seakan-akan masih melihat Rasulullah ﷺ mengkisahkan seorang Nabi[71] dari kalangan para Nabi yang dilukai kaumnya, dan dia mengusap darah dari wajahnya sambil mengatakan: **"Wahai Rabbku, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui**."[72]

11 – BAB: TERBUNUHNYA *ABU JAHAL*

١١-بَابُ: قَتْلِ أَبِي جَهْلٍ

١١٧٠ – عن أَنَس بْن مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ يَنْظُرُ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟**» فَانْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَكَ، قَالَ: فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ فَقَالَ: آنْتَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَقَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلْتُمُوهُ ﴿أَوْ قَالَ﴾ قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟ قَالَ: وَقَالَ أَبُو مِجْلَزٍ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: فَلَوْ غَيْرُ أَكَّارٍ قَتَلَنِي.

1170 - Dari **Anas bin Malik**[73] ﵁ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Siapakah yang dapat memberi kabar kepadaku tentang keadaan *Abu Jahal*?"** lalu berangkatlah *Ibnu Mas'ud*, dan dia mendapati *Abu Jahal* dipukul pedang oleh dua orang anak Afra'[74] hingga terjatuh akan mati. *Anas* melanjutkan kisahnya: Kemudian *Ibnu Mas'ud* memegang jenggotnya seraya berkata: "Kamukah *Abu Jahal*?" *Abu Jahal* menjawab: "Apakah ada orang yang lebih terkemuka (dariku) yang kalian membunuhnya?" - atau[75] dia berkata - "Apakah ada orang yang lebih terkemuka (dariku) yang kaumnya membunuhnya?" *Abu Mijlas* berkata: *Abu Jahal*

---

[70] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4622

[71] Yaitu Rasulullah sendiri. (Fathul Mun'im hal 300, jilid 7)

Ada yang berpendapat Nabi yang di maksud adalah Nuh, dimana kaum Nuh menganiayanya hingga dia pingsan. Lalu dia berdoa seperti itu. Dan jika benar yang di maksud adalah Nuh, barangkali kejadian itu saat awal kali dakwahnya. Dan setelah dia melihat tidak ada harapan lagi kaumnya beriman, dia pun berdoa: "Ya Allah, jangan Engkau biarkan orang-orang kafir ada di muka bumi ini (QS Nuh: 26)" (Irsyad as-Saari)

[72] HR Muslim 1792, al-Bukhari 3477, Ibnu Majah 4025

[73] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4638

[74] Muadz dan Muawwadz. (al-Minnah 4662)

[75] Periwayat hadis ragu-ragu kalimat yang benar dalam hadis ini

berkata: “Andaikan saja yang membunuhku bukan seorang[76] petani.”[77]

12 – BAB: TERBUNUHNYA KA’AB BIN AL-ASYRAF

١٢-بَاب: قَتْل كَعْب بْنِ الأَشْرَف

١١٧١ – عن جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ**» فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ قَالَ: «**نَعَمْ**» قَالَ: ائْذَنْ لِي فَلأَقُلْ، قَالَ «**قُلْ!**» فَأَتَاهُ فَقَالَ لَهُ، وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا، وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ أَرَادَ صَدَقَةً، وَقَدْ عَنَّانَا. فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ: وَأَيْضًا وَاللَّهِ، لَتَمَلُّنَّهُ، قَالَ: إِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ الآنَ، وَنَكْرَهُ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ، قَالَ: وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ تُسْلِفَنِي سَلَفًا، قَالَ: فَمَا تَرْهَنُنِي؟ ﴿ قَالَ: مَا تُرِيدُ، قَالَ ﴾: تَرْهَنُنِي نِسَاءَكُمْ، قَالَ: أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ، أَنَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا؟ قَالَ لَهُ: تَرْهَنُونِي أَوْلَادَكُمْ، قَالَ: يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا فَيُقَالُ: رُهِنَ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ، وَلَكِنْ نَرْهَنُكَ اللأْمَةَ – يَعْنِي السِّلَاحَ – قَالَ: فَنَعَمْ، وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ بِالْحَارِثِ وَأَبِي عَبْسِ بْنِ جَبْرٍ وَعَبَّادِ بْنِ بِشْرٍ، قَالَ: فَجَاءُوا فَدَعَوْهُ لَيْلًا، فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ، قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: قَالَتْ ﴿ لَهُ ﴾ امْرَأَتُهُ: إِنِّي لَأَسْمَعُ صَوْتًا كَأَنَّهُ صَوْتُ دَمٍ، قَالَ: إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ ﴿ بْنُ مَسْلَمَةَ ﴾ وَرَضِيعُهُ وَأَبُو نَائِلَةَ، إِنَّ الْكَرِيمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ لَيْلًا لأَجَابَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ أَمُدُّ يَدِي إِلَى رَأْسِهِ، فَإِذَا اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَدُونَكُمْ، قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَ، نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَشِّحٌ، فَقَالُوا: نَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الطِّيبِ، قَالَ: نَعَمْ، تَحْتِي فُلَانَةُ، هِيَ أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ، قَالَ: فَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَشُمَّ مِنْهُ، قَالَ: نَعَمْ، فَشُمَّ! فَتَنَاوَلَ فَشَمَّ، ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَعُودَ؟ قَالَ: فَاسْتَمْكَنَ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: دُونَكُمْ، قَالَ: فَقَتَلُوهُ.

---

[76] *Abu Jahal* mengatakan hal ini karena suku *Quraisy* adalah pedagang, adapun suku Anshar adalah petani. Orang-orang *Quraisy* berpandangan kedudukan mereka lebih tinggi. Maka *Abu Jahal* berangan-angan kalau pembunuhnya bukanlah petani tentulah keadaannya lebih mulia baginya, dan terbunuhnya dia oleh seorang petani menurunkan kedudukannya. (al-Minnah 4662)

[77] HR Muslim 1800, al-Bukhari 3963

1171 – Dari **Jabir**[78] ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Siapakah yang sanggup membunuh *Ka'ab bin Ashraf*?**[79] **Sebab dia telah mengganggu**[80] **Allah dan Rasul-Nya."** Lalu *Muhammad bin Maslamah*[81] ﷺ berkata: "Wahai Rasulullah, setujukah engkau jika aku yang membunuhnya?" Beliau bersabda: **"Ya."** *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Izinkanlah aku melakukan tipu daya[82]." Beliau menjawab: **"Lakukanlah."** Kemudian *Muhammad bin Maslamah* mendatangi[83] *Ka'ab bin al-Asyraf.* Diapun melakukan tipu dayanya, dia menyebutkan hubungan baik[84] antara keduanya. Dan *Muhammad bin Maslamah* berkata (pada Ka'ab): "Sesungguhnya orang ini[85] menginginkan sedekah, dan menyusahkan kami." Mendengar hal itu Ka'ab berkata: "Dan juga, demi Allah kesusahanmu akan bertambah dari ini." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Sesungguhnya kami telah menjadi pengikutnya sekarang, dan kami tidak ingin meninggalkannya hingga melihat akhir keadaannya." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Aku ingin meminjam sesuatu darimu!" *Ka'ab* bertanya: "Lalu apa jaminanmu kepadaku?" *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Apa yang kamu inginkan?" *Ka'ab* menjawab: "Engkau menjaminkan isteri-isterimu kepadaku?" *Muhammad bin Maslamah* menjawab: "Engkau adalah orang arab yang paling tampan, mana mungkin aku menjaminkan isteri-isteriku?"[86] *Ka'ab* berkata: "Jika demikian, engkau jaminkan anak-anakmu kepadaku." *Muhammad bin Maslamah* menjawab: "Tentu salah seorang anak kami akan dicela, dia akan di ejek: itu anak yang dijaminkan dengan dua *wasqain*[87] kurma. Begini saja, aku akan menjaminkan senjataku[88] kepadamu." *Ka'ab* menjawab: "Baiklah." Kemudian *Muhammad bin Maslamah* berjanji akan menemuinya dengan ditemani *al-Harits, Abu Absin bin Jabrin*, dan *Abbad bin*

---

[78] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4640

[79] Seorang Yahudi Bani Quraidhah.

[80] Karena dia penyair, yang menyakiti dan mengganggu kaum muslimin dengan syair-syairnya. Saat kaum muslimin menang dalam perang Badar, dia mengejek mereka dan mengejek Nabi. Dan dia adalah seorang Yahudi yang paling dengki pada Islam dan kaum muslimin. (al-Minnah 4664)

[81] Sahabat Nabi dari suku Aus (Anshar), dia ikut serta dalam perang Badar dan peperangan lainnya. Dia meninggal tahun 43 H – menurut pendapat yang paling tepat -, dishalatkan oleh Marwan bin al-Hakam, gubernur Madinah saat itu. Seorang sahabat Nabi yang terkemuka, dan dia menjauhi fitnah. (al-Minnah)

[82] Seolah-olah *Muhammad bin Maslamah* meminta izin Nabi untuk melakukan tipu daya seakan membenci Nabi. Al-Imam al-Bukhari meletakkan hadis ini dalam bab berdusta dalam peperangan.

[83] Dalam hadis ini terlihat Ka'ab menemui sendirian. Namun riwayat lain menjelaskan bahwa saudara sepersusuannya yang bernama Abu Nailah datang bersamanya. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 328)

[84] Kasih sayang dan kecintaan antara mereka, agar Ka'ab mempercayainya. Dan Ka'ab adalah saudara sepersusuan *Muhammad bin Maslamah* dan teman di masa jahiliyah. (al-Minnah 4664)

[85] Yaitu Rasulullah.

[86] Karena tentu wanita-wanita itu akan terpikat padamu.

[87] Wisqun atau wasqun adalah 60 sha'. Yaitu 150 kg. Maka Wisqain adalah 300 kg. (al-Minnah)

[88] *Muhammad bin Maslamah* mengatakan demikian agar Ka'ab tidak curiga saat senjata itu dibawa.

Bisyrin. *Jabir* melanjutkan: Lalu mereka datang dan memanggilnya di malam hari. Kemudian Ka'ab turun menemui mereka. *Sufyan bin Uyainah* (Periwayat hadis) berkata: selain Amru (bin Dinar, periwayat hadis) berkata: Lalu isteri *Ka'ab* berkata padanya: "Sepertinya aku mendengar suara seperti suara darah[89]." *Ka'ab* menjawab: "Itu adalah *Muhammad bin Maslamah* dan saudara sesusuannya yaitu Abu Nailah. Sesungguhnya seorang yang mulia jika di undang (sekalipun) untuk ditikam pada malam hari pasti datang." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Jika di keluar, aku akan menjulurkan tanganku ke kepalanya, jika aku telah memegang kepalanya, maka kalian membunuhnya." *Muhammad bin Maslamah* berkata: Ketika *Ka'ab* turun keluar, dia mengenakan pakaian harum dan bersenjata. Lalu mereka berkata: "Kami mencium bau harum darimu." *Ka'ab* menjawab: "Memang benar, sebab isteriku adalah wanita arab yang paling harum dan cantik." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Apakah engkau berkenan, aku mencium bau harum darimu?" *Ka'ab* berkata: "Ya, silahkan mencium!" Kemudian *Muhammad* menciumnya. Lalu dia berkata: "Bolehkah aku mengulanginya lagi?" Jabir melanjutkan kisahnya: lalu *Muhammad bin Maslamah* memegang kepalanya. Kemudian dia berkata: "Bunuhlah!" Jabir melanjutkan: "Kemudian mereka membunuh *Ka'ab* bin Al Ashraf."[90]

13 – BAB: PERANG AR-RIQA'[91]

١٣–بَاب: غَزْوَة الرِّقَاع

١١٧٢ – عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، قَالَ: فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا، فَنَقِبَتْ قَدَمَايَ وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، فَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ، لِمَا كُنَّا نُعَصِّبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرَقِ.

قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا الْحَدِيثِ ثُمَّ كَرِهَ ذَلِكَ، قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ، قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: وَزَادَنِي غَيْرُ بُرَيْدٍ: وَاللَّهُ يُجْزِي بِهِ.

1172 - Dari **Abu Musa**[92] ﷺ dia berkata: Kami pernah pergi berperang bersama

---

[89] Kiasan kata adanya kejahatan.

[90] HR Muslim 1801, al-Bukhari 3033, Abu Daud 2768

[91] Bentuk jamak dari kata *riq'ah (potongan kain).* Dalam perang ini jari-jemari sahabat Nabi kukunya terlepas lalu dibalut dengan potongan-potongan kain.

[92] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4676

Rasulullah ﷺ saat itu kami[93] berjumlah sekitar enam orang, kami hanya memiliki satu unta, yang secara bergantian kami kendarai." *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: "Akibatnya telapak kaki-kaki kami terluka, demikian pula telapak kakiku terluka, bahkan kuku-kuku jari-jemari kakiku terlepas. Maka kami membalut kaki-kaki kami dengan sepotong kain. Oleh karenanya peperangan tersebut dinamakan perang *Dzat ar-Riqa'*, karena kami membalut kaki-kaki kami dengan potongan-potongan kain."

Abu Burdah[94] (Periwayat hadis) mengatakan: "*Abu Musa* pernah menceritakan hadis ini, tetapi kemudian dia tidak menyukainya (tersebar)[95]. *Abu Burdah* melanjutkan: sepertinya dia tidak suka kalau suatu amal perbuatannya disebarluaskan." Abu *Usamah* (periwayat hadis) mengatakan: "Dan selain *Buraid* (periwayat hadis) ada juga periwayat hadis yang menambahkan kalimat hadis itu: 'Allah yang memberiku[96] pahala'."[97]

14- BAB: PERANG AL-AHZAB ATAU PERANG KHANDAK

١٤-بَاب: فِيْ غَزْوَة الأَحْزَاب وَهِيَ الخَنْدَق

١١٧٣ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حُذَيْفَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَدْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلْتُ مَعَهُ وَأَبْلَيْتُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنْتَ كُنْتَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الأَحْزَابِ، وَأَخَذَتْنَا رِيحٌ شَدِيدَةٌ وَقُرٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟**» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: «**أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟**» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: «**أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟**» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، فَقَالَ: «قُمْ يَا حُذَيْفَةُ، فَأْتِنَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ» فَلَمْ أَجِدْ بُدًّا، إِذْ دَعَانِي بِاسْمِي، أَنْ أَقُومَ، قَالَ:

---

[93] Yaitu Abu Musa al-asyari bersama kaumnya asy-ariyin yang ikut serta dalam rombongan pasukan perang ini. (Fathul Mun'im)

[94] Abu Burdah bin Abu Musa. (Fathul Mun'im hal 398, jilid 7)

[95] Dia menyesal karena telah menceritakannya karena khawatir (merusakkan) kesucian jiwanya (takut berbuat riya).

[96] Abu Musa al-Asyari mengatakan: "Mengapa aku ceritakan kisah (yang pilu) ini, Allah-lah yang akan membalas segala kesulitan bukan manusia." (Fathul Mun'im)

[97] HR Muslim 1816, al-Bukhari 4128

«اذْهَبْ فَأْتِنِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ، وَلَا تَذْعَرْهُمْ عَلَيَّ» فَلَمَّا وَلَّيْتُ مِنْ عِنْدِهِ جَعَلْتُ كَأَنَّمَا أَمْشِي فِيْ حَمَّامٍ، حَتَّى أَتَيْتُهُمْ، فَرَأَيْتُ أَبَا سُفْيَانَ يَصْلِي ظَهْرَهُ بِالنَّارِ، فَوَضَعْتُ سَهْمًا فِيْ كَبِدِ الْقَوْسِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْمِيَهُ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَلَا تَذْعَرْهُمْ عَلَيَّ» وَلَوْ رَمَيْتُهُ لَأَصَبْتُهُ، فَرَجَعْتُ وَأَنَا أَمْشِي فِيْ مِثْلِ الْحَمَّامِ، فَلَمَّا أَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِ الْقَوْمِ وَفَرَغْتُ، قُرِرْتُ، فَأَلْبَسَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَضْلِ عَبَاءَةٍ كَانَتْ عَلَيْهِ يُصَلِّي فِيهَا، فَلَمْ أَزَلْ نَائِمًا حَتَّى أَصْبَحْتُ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ قَالَ: «قُمْ يَا نَوْمَانُ.»

1173 - Dari **Ibrahim At-Taimi**[98] dari ayahnya, dia berkata: "Suatu ketika kami berada di dekat Hudzaifah, tiba-tiba ada seorang berkata: "Seandainya aku mendapati masa Rasulullah ﷺ niscaya aku akan berperang bersama beliau dan aku akan bersungguh-sungguh[99]." Hudzaifah berkata: "Apakah engkau akan berbuat seperti itu?[100] Sungguh aku melihat kami[101], bersama Rasulullah ﷺ di malam perang *Ahzab*[102]. Angin berhembus sangat kencang dan udara dingin menerpa kami. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat."** Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Kemudian beliau mengulangi kembali: **"Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat."** Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Kemudian beliau bertanya lagi: **"Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat."** Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Lalu beliau bersabda: "Bangkitlah wahai Hudzaifah dan beritahukan kepada kami kabar mengenai musuh!" Maka tidak ada saat mengelak, saat beliau memanggil namaku agar aku berdiri. Beliau bersabda: **"Berangkatlah dan beritahu kepada kami**

---

[98] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4616

[99] Menolong beliau.(al-Minnah 4640)

[100] Pertanyaan pengingkaran bermakna menolak ucapannya, yang artinya = engkau tidak akan melakukan amalan yang lebih dari apa yang dilakukan sahabat Nabi. (Fathul Mun'im hal 288 jilid 7)

[101] Artinya: Sungguh aku melihat diriku dan para sahabatku yang muslim.

[102] Malam perang Ahzab saat Allah mengirimkan angin kencang yang memporak-porandakan musyrikin. Dan perang Ahzab berlangsung lebih dari dua puluh hari. Dan perang ahzab dinamakan juga perang Khandak (parit), karena kaum muslimin membuat parit yang mengelilingi Madinah. Dan dinamakan perang *ahzab* karena bersekutunya kelompok-kelompok kaum musyrikin untuk memerangi muslimin. Mereka itu adalah Suku *Quraisy*, Ghatafan dan Yahudi, serta kelompok yang mengikuti mereka.

kabar mengenai musuh, dan jangan kamu mengagetkan mereka yang menyebabkan mudharat[103] **bagi diriku."** Saat aku pergi dari sisi beliau, aku menjadi seolah-olah berjalan dalam air yang panas[104]. hingga aku mendatangi perkemahan musuh, aku melihat *Abu Sufyan* menghangatkan badannya dengan api, akupun meletakkan anak panah pada busurnya hendak memanahnya, namun aku teringat pesan Rasulullah ﷺ: "**jangan kamu mengagetkan mereka yang menyebabkan mudharat bagi diriku**." Seandainya aku memanah pasti mengenainya. Akupun kembali dan masih merasakan kehangatan. Saat aku menemui Nabi dan memberitahukan kondisi musuh dan selesai, akupun merasakan kedinginan kembali. Lalu Rasulullah ﷺ memakaikanku kain burdah yang biasa dipakai beliau untuk shalat. Akupun terus tertidur hingga pagi. Saat paginya beliau bersabda: **"Bangunlah wahai orang yang banyak tidur."**[105]

١١٧٤ – عن الْبَرَاء رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَحْزَابِ يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ، وَلَقَدْ وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ بَطْنِهِ وَهُوَ يَقُوْلُ:

وَاللَّهِ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا إِنَّ الأُلَى قَدْ أَبَوْا عَلَيْنَا»

قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ:

إِنَّ الْمَلَا قَدْ أَبَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا

وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1174 - Dari al-Barra[106] ﷺ ia berkata: "Saat perang Ahzab, Rasulullah ﷺ bersama-sama dengan kami mengangkat tanah. Sungguh perut beliau yang putih kotor dengan tanah, beliau bersyair:

Demi Allah, sekiranya bukan karena Engkau, tidaklah kami mendapatkan petunjuk,

---

[103] Karena jika mereka menangkapmu dan menyiksamu maka hal itu memberikan mudharat bagiku, karena engkau adalah utusan dan sahabatku. (Fathul Mun'im hal 289 jilid 7)

[104] Hudzaifah tidak merasakan angin dingin yang berhembus kencang, Allah menjaganya karena barakah memenuhi perintah Nabi dan pergi mengikuti arahan Nabi. Dan kehangatan yang dirasakan Hudzaifah ini berlangsung terus hingga dia kembali menemui Nabi membawa berita tentang musuh. Setelah itu dia merasakan kembali hawa dingin sebagaimana dialami para sahabat lainnya.

[105] HR Muslim 1788, al-Bukhari 4113

[106] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4646

Tidak pula kami bersedekah dan mendirikan shalat.

Berikanlah ketenangan di hati kami,

Sesungguhnya para pembesar kaum menolak kami.

Al Barra`berkata: Atau beliau bersyair:

Sesungguhnya para pembesar kaum menolak[107] *kami,*

Apabila mereka hendak berbuat firnah, kami tidak akan tunduk.

Beliau bersyair ini dengan mengeraskan suaranya."[108]

١١٧٥ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ:

نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًا عَلَى الإِسْلَامِ مَا بَقِينَا أَبَدًا

أَوْ قَالَ: عَلَى الْجِهَادِ، شَكَّ حَمَّادٌ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ:

«اللَّهُمَّ، إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الآخِرَهْ فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ.»

1175 - Dari **Anas** ﷺ*:* bahwasanya saat perang *Khandaq* para sahabat Muhammad ﷺ bersyair:

"Kami adalah orang-orang yang berbaiat kepada muhammad atas Islam, selama hayat masih dikandung badan,

- atau dia mengatakan -"atas jihad" *Hammad* (periwayat hadis) ragu-ragu.

Adapun Nabi ﷺ bersabda:

"Ya Allah, sesungguhnya kebaikan adalah kebaikan akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin."[109]

15 – BAB: TENTANG BANI QURAIDHAH

١٥–بَاب: ذِكْر بَنِي قُرَيْظَةَ

١١٧٦ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: نَادَى فِينَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

[107] Menolak dakwah Islam. (al-Minnah 4670)

[108] HR Muslim 1803, al-Bukhari 6620

[109] HR Muslim 1805

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ انْصَرَفَ عَنِ الأَحْزَابِ «**أَنْ لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الظُّهْرَ إِلَّا فِيْ بَنِي قُرَيْظَةَ**» فَتَخَوَّفَ نَاسٌ فَوْتَ الْوَقْتِ، فَصَلَّوْا دُونَ بَنِي قُرَيْظَةَ، وَقَالَ آخَرُونَ: لَا نُصَلِّي إِلَّا حَيْثُ أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ فَاتَنَا الْوَقْتُ، قَالَ: فَمَا عَنَّفَ وَاحِدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنِ.

1176 - Dari **Abdullah bin *Umar***[110] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ menyeru kami ketika kembali dari perang Ahzab: **"Jangan ada seorangpun yang shalat zhuhur kecuali jika di tempat Bani Quraidhah."** Lalu sebagian sahabat ada yang khawatir habisnya waktu shalat, maka merekapun shalat sebelum memasuki daerah *Bani Quraizhah*. Sedangkan yang lainnya berkata: "Kami tidak shalat kecuali di tempat yang diperintahkan Rasulullah ﷺ, meskipun waktu shalat telah habis." *Abdullah* berkata: "Dan beliau tidak mencela salah satu dari kedua kelompok itu."[111]

16 – BAB: TENTANG PERANG DZI QARADIN[112]

١٦ –بَاب: فِيْ غَزْوَة ذِي قَرَد

١١٧٧ – عن إِيَاس بْن سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: قَدِمْنَا الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لَا تُرْوِيهَا، قَالَ: فَقَعَدَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبَا الرَّكِيَّةِ، فَإِمَّا دَعَا وَإِمَّا بَصَقَ فِيهَا، قَالَ: فَجَاشَتْ، فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانَا لِلْبَيْعَةِ فِيْ أَصْلِ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ، ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِيْ وَسَطٍ مِنَ النَّاسِ قَالَ: «**بَايِعْ، يَا سَلَمَةُ**» قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِيْ أَوَّلِ النَّاسِ، قَالَ: «**وَأَيْضًا**» قَالَ: وَرَآنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزِلًا – يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سِلَاحٌ – قَالَ: فَأَعْطَانِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً، ثُمَّ بَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِيْ آخِرِ النَّاسِ قَالَ: «**أَلَا تُبَايِعُنِي يَا سَلَمَةُ؟**» قَالَ قُلْتُ: قَدْ

---

[110] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

[111] HR Muslim 1770, al-Bukhari 946

[112] Nama sumber air sejauh 20 mil dari Madinah, dekat Ghatafan, antara Madinah dan Khaibar ke arah syam. (Fathul Mun'im hal 355, jilid 7)

بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِيْ أَوَّلِ النَّاسِ، وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ، قَالَ: «**وَأَيْضًا**» قَالَ: فَبَايَعْتُهُ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ قَالَ لِي: «**يَا سَلَمَةُ أَيْنَ حَجَفَتُكَ - أَوْ دَرَقَتُكَ - الَّتِي أَعْطَيْتُكَ؟**» قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَقِيَنِي عَمِّي عَامِرٌ عَزِلًا، فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «**إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الأَوَّلُ: اللَّهُمَّ أَبْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي**» ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ رَاسَلُونَا الصُّلْحَ، حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا فِيْ بَعْضٍ وَاصْطَلَحْنَا، قَالَ: وَكُنْتُ تَبِيعًا لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَسْقِي فَرَسَهُ، وَأَحُسُّهُ، وَأَخْدِمُهُ، وَآكُلُ مِنْ طَعَامِهِ، وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي، مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا نَحْنُ وَأَهْلُ مَكَّةَ، وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ، أَتَيْتُ شَجَرَةً فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا، فَاضْطَجَعْتُ فِيْ أَصْلِهَا، قَالَ: فَأَتَانِي أَرْبَعَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَجَعَلُوا يَقَعُونَ فِيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبْغَضْتُهُمْ، فَتَحَوَّلْتُ إِلَى شَجَرَةٍ أُخْرَى وَعَلَّقُوا سِلَاحَهُمْ وَاضْطَجَعُوا، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ الْوَادِي: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ قُتِلَ ابْنُ زُنَيْمٍ، قَالَ: فَاخْتَرَطْتُ سَيْفِي ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَى أُولَئِكَ الأَرْبَعَةِ وَهُمْ رُقُودٌ، فَأَخَذْتُ سِلَاحَهُمْ فَجَعَلْتُهُ ضِغْثًا فِيْ يَدِي، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ لَا يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلَّا ضَرَبْتُ الَّذِي فِيهِ عَيْنَاهُ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَجَاءَ عَمِّي عَامِرٌ بِرَجُلٍ مِنَ الْعَبَلَاتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزٌ، يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى فَرَسٍ مُجَفَّفٍ، فِيْ سَبْعِينَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «**دَعُوهُمْ، يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفُجُورِ وَثِنَاهُ**» فَعَفَا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿ وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ﴾ الآيَةَ كُلَّهَا، قَالَ: ثُمَّ خَرَجْنَا رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا، بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي لَحْيَانَ جَبَلٌ، وَهُمُ الْمُشْرِكُونَ، فَاسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ هَذَا الْجَبَلَ اللَّيْلَةَ، كَأَنَّهُ طَلِيعَةٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَرَقِيتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

فَبَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ رَبَاحٍ غُلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا مَعَهُ، وَخَرَجْتُ مَعَهُ بِفَرَسِ طَلْحَةَ أُنَدِّيهِ مَعَ الظَّهْرِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْفَزَارِيُّ قَدْ أَغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَاقَهُ أَجْمَعَ، وَقَتَلَ رَاعِيَهُ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَبَاحُ خُذْ هَذَا الْفَرَسَ فَأَبْلِغْهُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ، وَأَخْبِرْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَغَارُوا عَلَى سَرْحِهِ، قَالَ: ثُمَّ قُمْتُ عَلَى أَكَمَةٍ فَاسْتَقْبَلْتُ الْمَدِينَةَ فَنَادَيْتُ ثَلَاثًا:: يَا صَبَاحَاهْ! ثُمَّ خَرَجْتُ فِيْ آثَارِ الْقَوْمِ أَرْمِيهِمْ بِالنَّبْلِ: وَأَرْتَجِزُ أَقُولُ:

أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ

وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ

فَأَلْحَقُ رَجُلًا ﴿مِنْهُمْ﴾ فَأَصُكُّ سَهْمًا فِيْ رَحْلِه،حَتَّى خَلَصَ نَصْلُ السَّهْمِ إِلَى كَتِفِهِ قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا زِلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَعْقِرُ بِهِمْ، فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ، أَتَيْتُ شَجَرَةً فَجَلَسْتُ فِيْ أَصْلِهَا ثُمَّ رَمَيْتُهُ فَعَقَرْتُ بِهِ، حَتَّى إِذَا تَضَايَقَ الْجَبَلُ فَدَخَلُوا فِيْ تَضَايُقِهِ، عَلَوْتُ الْجَبَلَ فَجَعَلْتُ أُرَدِّيهِمْ بِالْحِجَارَةِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ كَذَلِكَ أَتْبَعُهُمْ حَتَّى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ بَعِيرٍ مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا خَلَّفْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي وَخَلَّوْا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، ثُمَّ اتَّبَعْتُهُمْ أَرْمِيهِمْ، حَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثِينَ بُرْدَةً وَثَلَاثِينَ رُمْحًا، يَسْتَخِفُّونَ، وَلَا يَطْرَحُونَ شَيْئًا إِلَّا جَعَلْتُ عَلَيْهِ آرَامًا مِنَ الْحِجَارَةِ يَعْرِفُهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى أَتَوْا مُتَضَايِقًا مِنْ ثَنِيَّةٍ فَإِذَا هُمْ قَدْ أَتَاهُمْ فُلَانُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيُّ، فَجَلَسُوا يَتَضَحَّوْنَ - يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ - وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرْنٍ، قَالَ الْفَزَارِيُّ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا مِنْ هَذَا الْبَرْحَ، وَاللَّهِ مَا فَارَقَنَا مُنْذُ غَلَسٍ، يَرْمِينَا حَتَّى انْتَزَعَ كُلَّ شَيْءٍ فِيْ أَيْدِينَا، قَالَ: فَلْيَقُمْ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْكُمْ، أَرْبَعَةٌ، قَالَ: فَصَعِدَ إِلَيَّ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فِيْ الْجَبَلِ، قَالَ: فَلَمَّا أَمْكَنُونِي مِنَ الْكَلَامِ قَالَ قُلْتُ: هَلْ تَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: لَا، وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَطْلُبُ رَجُلًا مِنْكُمْ إِلَّا أَدْرَكْتُهُ، وَلَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فَيُدْرِكَنِي، قَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا أَظُنُّ، قَالَ: فَرَجَعُوا، فَمَا بَرِحْتُ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، قَالَ: فَإِذَا أَوَّلُهُمْ الأَخْرَمُ الأَسَدِيُّ عَلَى إِثْرِهِ أَبُو قَتَادَةَ الأَنْصَارِيُّ وَعَلَى إِثْرِهِ الْمِقْدَادُ بْنُ الأَسْوَدِ الْكِنْدِيُّ ﴿رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ﴾ قَالَ: فَأَخَذْتُ بِعِنَانِ الأَخْرَمِ، قَالَ: فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ قُلْتُ يَا أَخْرَمُ احْذَرْهُمْ، لَا يَقْتَطِعُوكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، قَالَ: يَا سَلَمَةُ إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ فَلَا تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الشَّهَادَةِ، قَالَ: فَخَلَّيْتُهُ، فَالْتَقَى هُوَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: فَعَقَرَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَرَسَهُ، وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَتَلَهُ، وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ، وَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ، فَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ، فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَبِعْتُهُمْ أَعْدُو عَلَى رِجْلَيَّ حَتَّى مَا أَرَى وَرَائِي، مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا غُبَارِهِمْ شَيْئًا، حَتَّى يَعْدِلُوا قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى شِعْبٍ فِيهِ مَاءٌ، يُقَالُ لَهُ ذَا قَرَدٍ، لِيَشْرَبُوا مِنْهُ وَهُمْ عِطَاشٌ، قَالَ: فَنَظَرُوا إِلَيَّ أَعْدُو وَرَاءَهُمْ، فَخَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ – يَعْنِي أَجْلَيْتُهُمْ عَنْهُ – فَمَا ذَاقُوا مِنْهُ قَطْرَةً، قَالَ: وَيَخْرُجُونَ فَيَشْتَدُّونَ فِي ثَنِيَّةٍ، قَالَ: فَأَعْدُو فَأَلْحَقُ رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَصُكُّهُ بِسَهْمٍ فِي نُغْضِ كَتِفِهِ، قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ، وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، قَالَ: يَا ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ أَكْوَعُهُ بُكْرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا عَدُوَّ نَفْسِهِ أَكْوَعُكَ بُكْرَةَ، قَالَ: وَأَرْدَوْا فَرَسَيْنِ عَلَى ثَنِيَّةٍ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمَا أَسُوقُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَلَحِقَنِي عَامِرٌ بِسَطِيحَةٍ فِيهَا مَذْقَةٌ مِنْ لَبَنٍ وَسَطِيحَةٍ فِيهَا مَاءٌ، فَتَوَضَّأْتُ وَشَرِبْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي حَلأْتُهُمْ عَنْهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ تِلْكَ الإِبِلَ، وَكُلَّ شَيْءٍ اسْتَنْقَذْتُهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَكُلَّ رُمْحٍ وَبُرْدَةٍ، وَإِذَا بِلَالٌ نَحَرَ نَاقَةً مِنَ الإِبِلِ الَّذِي اسْتَنْقَذْتُ مِنَ الْقَوْمِ، وَإِذَا هُوَ يَشْوِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَبِدِهَا وَسَنَامِهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَلِّنِي فَأَنْتَخِبُ مِنَ الْقَوْمِ مِائَةَ رَجُلٍ، فَأَتَّبِعُ الْقَوْمَ فَلَا يَبْقَى مِنْهُمْ مُخْبِرٌ إِلَّا قَتَلْتُهُ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فِي ضَوْءِ النَّارِ، فَقَالَ: «**يَا سَلَمَةُ أَتُرَاكَ كُنْتَ فَاعِلًا؟**» قُلْتُ: نَعَمْ وَالَّذِي

أَكْرَمَكَ فقَالَ: «**إِنَّهُمْ الآنَ لَيُقْرَوْنَ فِيْ أَرْضِ غَطَفَانَ**» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ غَطَفَانَ فَقَالَ: نَحَرَ لَهُمْ فُلَانٌ جَزُورًا، فَلَمَّا كَشَفُوا جِلْدَهَا رَأَوْا غُبَارًا فَقَالُوا: أَتَاكُمْ الْقَوْمُ، فَخَرَجُوا هَارِبِينَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَّالَتِنَا سَلَمَةُ**» قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ: سَهْمَ الْفَارِسِ وَسَهْمَ الرَّاجِلِ، فَجَمَعَهُمَا لِي جَمِيعًا، ثُمَّ أَرْدَفَنِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَاءَهُ عَلَى الْعَضْبَاءِ رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ لَا يُسْبَقُ شَدًّا، قَالَ: فَجَعَلَ يَقُوْلُ: أَلَا مُسَابِقٌ إِلَى الْمَدِينَةِ؟ هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ؟ فَجَعَلَ يُعِيدُ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ كَلَامَهُ قُلْتُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا، وَلَا تَهَابُ شَرِيفًا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي وَأُمِّي ذَرْنِي فَلأُسَابِقَ الرَّجُلَ، قَالَ: «إِنْ شِئْتَ» قَالَ: قُلْتُ: اذْهَبْ إِلَيْكَ، وَثَنَيْتُ رِجْلَيَّ فَطَفَرْتُ فَعَدَوْتُ، قَالَ: فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ أَسْتَبْقِي نَفَسِي، ثُمَّ عَدَوْتُ فِيْ إِثْرِهِ، فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، ثُمَّ إِنِّي رَفَعْتُ حَتَّى أَلْحَقَهُ، قَالَ: فَأَصُكُّهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ قُلْتُ: قَدْ سُبِقْتَ وَاللَّهِ، قَالَ: أَنَا أَظُنُّ، قَالَ: فَسَبَقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا لَبِثْنَا إِلَّا ثَلَاثَ لَيَالٍ حَتَّى خَرَجْنَا إِلَى خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَجَعَلَ عَمِّي عَامِرٌ يَرْتَجِزُ بِالْقَوْمِ:

تَاللَّهِ لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا

وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

وَنَحْنُ عَنْ فَضْلِكَ مَا اسْتَغْنَيْنَا

فَثَبِّتْ الأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا

وَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ هَذَا؟**» قَالَ: أَنَا عَامِرٌ، قَالَ: «**غَفَرَ لَكَ رَبُّكَ**» قَالَ: وَمَا اسْتَغْفَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لإِنْسَانٍ يَخُصُّهُ إِلَّا اسْتُشْهِدَ،

قَالَ: فَنَادَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَوْلَا مَا مَتَّعْتَنَا بِعَامِرٍ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا خَيْبَرَ قَالَ: خَرَجَ مَلِكُهُمْ مَرْحَبٌ يَخْطِرُ بِسَيْفِهِ وَيَقُولُ:

قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ

إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

قَالَ: وَبَرَزَ لَهُ عَمِّي عَامِرٌ، فَقَالَ:

قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي عَامِرٌ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُغَامِرٌ

قَالَ: فَاخْتَلَفَا ضَرْبَتَيْنِ، فَوَقَعَ سَيْفُ مَرْحَبٍ فِيْ تُرْسِ عَامِرٍ، وَذَهَبَ عَامِرٌ يَسْفُلُ لَهُ، فَرَجَعَ سَيْفُهُ عَلَى نَفْسِهِ، فَقَطَعَ أَكْحَلَهُ، فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ، قَالَ سَلَمَةُ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ، قَتَلَ نَفْسَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنْ قَالَ ذَلِكَ؟**» قَالَ: قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ، قَالَ: «**كَذَبَ مَنْ قَالَ ذَلِكَ، بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ**» ثُمَّ أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ أَرْمَدُ، فَقَالَ: «**لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ**» قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَجِئْتُ بِهِ أَقُودُهُ، وَهُوَ أَرْمَدُ، حَتَّى أَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَسَقَ فِيْ عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ. وَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ، وَخَرَجَ مَرْحَبٌ فَقَالَ:

قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ

إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

فَقَالَ عَلِي:

أَنَا الَّذِي سَمَّتْنِي أُمِّي حَيْدَرَهْ

كَلَيْثِ غَابَاتٍ كَرِيهِ الْمَنْظَرَهْ

أُوفِيهِمُ بِالصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَهْ

قَالَ: فَضَرَبَ رَأْسَ مَرْحَبٍ فَقَتَلَهُ، ثُمَّ كَانَ الْفَتْحُ عَلَى يَدَيْهِ.

1178 - Dari **Iyas bin *Salamah***[113], dia berkata: Ayahku[114] pernah bercerita padaku, ia berkata: "Kami pernah mendatangi *al-Hudaibiyah*[115] bersama Rasulullah ﷺ ke Hudaibiyah, pada saat itu kami berjumlah seribu empat ratus orang, dan di sumur *al-Hudaibiyah* ada limapuluh kambing, dan sumur itu tidak mencukupi untuk di minum kambing-kambing itu karena sedikit airnya.[116] Lalu Rasulullah ﷺ duduk di dekat sumur untuk berdo'a atau meludahinya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Setelah itu air sumur itu keluar menyembul dengan deras, maka kamipun minum air itu dan memberi minum hewan kami, serta mengambil air sebagai perbekalan. Kemudian[117] Rasulullah ﷺ memanggil kami untuk berbai'at kepada beliau di bawah pohon.[118] *Salamah* melanjutkan: Aku termasuk rombongan pertama yang berbaiat kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau terus menerima pembaiatan dari para sahabat hingga sampai pada rombongan yang berada di tengah, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: **"Barbaiatlah wahai *Salamah*!"** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku pun menjawab: "Aku telah berbaiat kepadamu wahai Rasulullah pada rombongan pertama." Beliau bersabda: **"Berbaiatlah lagi ikut rombongan di tengah!"** *Salamah* melanjutkan: Dan Rasulullah melihat aku tidak membawa senjata sama sekali. *Salamah* melanjutkan: Lalu beliau ﷺ memberikan *qajafah*[119] atau *daraqah* kepadaku, kemudian membaiat. Hingga baiat itu sampai pada rombongan terakhir beliau kembali bersabda: **"Tidakkah engkau berbaiat kepadaku wahai *Salamah*?"** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Akupun menjawab: "Aku telah berbaiat kepadamu wahai Rasulullah, pada rombongan pertama dan rombongan pertengahan." Beliau bersabda: **"Berbaiatlah lagi wahai *Salamah*!"**

---

[113] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4654

[114] *Salamah* bin al-Akwa رضي الله عنه. (Fathul Mun'im)

[115] Yaitu Mata air di al-Hudaibiyah.

[116] Al-Minnah 4678

[117] Beberapa hari kemudian. Saat Rasulullah mendengar berita tersiar bahwa Utsman bin Affan yang dikirim beliau sebagai utusan di bunuh di Mekkah.

[118] Yaitu Baiat ar-Ridwan.

[119] Tameng yang terbuat dari kulit, *daraqah* demikian pula.

Salamah berkata: Untuk ketiga kalinya aku berbaiat kepada Rasulullah. Lalu beliau ﷺ bertanya kepadaku: **"Wahai *Salamah*, tameng yang aku berikan kepadamu?"** *Salamah* melanjutkan: Aku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi aku bertemu dengan pamanku, Amir, ternyata dia juga tidak mempunyai senjata, lalu aku berikan tameng itu kepadanya." *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ tertawa dan bersabda: **"Sesungguhnya engkau seperti orang yang awal kali mengucapkan 'Ya Allah berikanlah aku seorang kekasih yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri'."** Kemudian, kaum Musyrikin mengajak kami berdamai.[120] Hingga kaum musyrikin mendatangi kaum muslimin dan sebaliknya kaum muslimin mendatangi kaum musyrikin, dan kamipun berdamai[121]. *Salamah* melanjutkan: Dan aku adalah pelayan Thalhah bin Ubaidillah, aku memberi minum kudanya, dan membersihkannya, dan merawatnya. Aku makan dari makanan Thalhah. Aku tinggalkan keluarga dan hartaku untuk berhijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Ketika kami dengan penduduk Mekkah telah berdamai, dan kami saling berbaur, aku mendatangi sebuah pohon, lalu aku bersihkan tanah di bagian bawah pohon dari duri. Lalu aku berbaring di bawah pohon itu. *Salamah* melanjutkan: Tiba-tiba datang[122] empat orang Musyrikin penduduk kota Mekkah, lalu mereka mencela Rasulullah ﷺ hingga membuat aku marah. Kemudian aku berpindah ke pohon lainnya, dan orang-orang musyrik itu menggantungkan senjata mereka, lalu berbaring. Saat mereka berbaring, tiba-tiba terdengar teriakan dari dasar lembah: "Hai kaum Muhajirin, Ibnu Zunaim telah di bunuh." Lalu aku cabut pedangku dari sarungnya, kemudian aku mengancam keempat orang musyrikin yang tengah tidur tersebut[123], lalu aku ambil pedang-pedang mereka, dan aku jadikan satu dalam genggamanku. *Salamah* melanjutkan: Kemudian aku katakan: "Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Muhammad, siapa di antara kalian yang berani mengangkat kepalanya, maka akan kutebas kepalanya." *Salamah* melanjutkan: Kemudian keempat orang kafir Qurasiy tersebut aku giring menemui Rasulullah ﷺ. *Salamah* melanjutkan: Dan datanglah Amir pamanku, menggiring seorang laki-laki dari *al-Abalat*[124] yang bernama Mikraz, untuk di ajukan ke hadapan Rasulullah ﷺ. Lelaki *Quraisy* itu menunggangi kuda yang diberi pakaian untuk menjaga luka dari senjata, dalam rombongan tujuh puluh orang musyrikin. Lalu Rasulullah ﷺ memandangi mereka dan bersabda: **"Biarkanlah mereka, sekalipun mereka yang memulai tindakan jahat[125], kami memaafkan tindakan jahat mereka yang pertama dan menunggu yang kedua**

---

[120] Dengan cara mereka mengirim utusan dan kami mengirim utusan. (al-Minnah)

[121] Yaitu sebelum perjanjian damai di tulis mereka telah berdamai.

[122] Di bawah pohonku untuk beristirahat.

[123] Untuk aku bawa menemui Rasulullah sebagai tawanan.

[124] Salah satu dari suku Quraisy.

[125] Dengan membunuh Ibnu Zunaim.

untuk membalas kejahatan mereka[126].” Kemudian Rasulullah ﷺ memaafkan mereka, maka Allah menurunkan ayat: *“Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekkah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka.” (QS. Al-Fath: 24).*

Salamah melanjutkan kisahnya: Kemudian kami kembali ke kota Madinah. Lalu kami singgah di suatu tempat. Antara kami dengan Bani Lahyan saat itu hanya dibatasi oleh gunung. Dan mereka adalah orang-orang Musyrik. Kemudian Rasulullah ﷺ menyatakan akan memohonkan ampunan bagi seseorang yang sanggup mendaki gunung tersebut pada malam hari, seorang yang seolah-olah pengawas (mata-mata)[127] bagi Nabi dan para sahabatnya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendaki gunung tersebut sebanyak dua atau tiga kali. Akhirnya kami tiba di kota Madinah.

Lalu Rasulullah ﷺ mengutus[128] pelayannya yang bernama *Rabbah* untuk menggembalakan kendaraan beliau[129], dan aku ikut menyertai *Rabbah* dengan menaiki kuda milik *Thalhah*, yang aku gembalakan[130] bersama unta Nabi. Saat pagi hari, *Abdurrahman Al Fazari* menyergap unta Nabi. Dia menggiring seluruh kendaraan Nabi itu. Dan membunuh penggembalanya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata kepada *Rabbah*: “Wahai *Rabbah*, bawalah kuda ini dan serahkanlah kepada Thalhah bin Ubaidillah, dan beritahukan kepada Rasulullah ﷺ bahwa orang-orang Musyrikin telah merampas binatang ternak beliau.” *Salamah* melanjutkan: Setelah itu, aku naik ke atas bukit, sambil menghadap kota Madinah, aku berteriak tiga kali: Ya Shabahah![131] tiga kali berturut-turut. Kemudian aku mengikuti jejak mereka, untuk aku panah mereka, dan aku bersyair:

Aku adalah putra Al Akwa

Hari ini adalah hari kebinasaan dan kehinaan

Aku dapat menyusul salah seorang dari mereka, lalu aku bidik anak panah ke kendaraannya. Hingga mata anak panah menancap di bahunya. *Salamah* melanjutkan: Aku katakan: ‘Rasakanlah anak panah ini, dan aku adalah putra al-Akwa, dan hari ini adalah hari kebinasaan dan kehinaan.” *Salamah* melanjutkan kisahnya: “Demi Allah, aku terus melemparkan anak panah melukai kendaraan mereka[132]. Tiba-tiba salah seorang dari mereka menuju ke arahku. Lalu aku duduk di bawah pohon, kemudian aku melepaskan anak panahku dan membunuhnya.

---

[126] Fathul Mun’im, hal 364, jilid 7

[127] Yang menjaga kaum muslimin dari aktivitas penyerangan orang-orang musyrik. (al-Minnah 4678)

[128] Ini permulaan perang Dzi Qirdin.

[129] Yang dipergunakan untuk kendaraan dan membawa barang-barang berat.

[130] Mendatangkan hewan ke tempat air untuk minum lalu menggembalakannya.

[131] Kata-kata yang di ucapkan pertanda ada penyerbuan.

[132] Agar perjalanan mereka terganggu.

Hingga sampai di jalan pegunungan yang sempit, mereka terus menempuhnya. Akupun langsung memanjat ke atas gunung. Lalu aku melemparkan bebatuan ke arah mereka. *Salamah* melanjutkan: Aku terus melempari bebatuan, hingga hewan milik Rasulullah berhasil aku selamatkan dari tangan mereka.[133] Akupun terus mengikuti mereka, aku hujani mereka dengan anak panah hingga akhirnya mereka menjatuhkan lebih dari tiga puluh baju mantel dan anak panah agar lebih ringan dan cepat dalam melarikan kendaraannya. Tidaklah mereka memanah melainkan aku lemparkan batu-batuan sebagai jejak di jalan-jalan supaya dapat diketahui oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, Hingga mereka melalui jalan sempit yang ada di bukit. Ternyata mereka di temui oleh *Fulan bin Badri al-Fazari* (di tempat itu). Kemudian mereka duduk sambil makan siang, sementara aku duduk di atas *Ra'sun Qornin*[134]. Lalu *al-Farazi* bertanya: "Ada apa ini?" Mereka menjawab: 'Kami mengalami kesulitan, demi Allah, kami mengalaminya sejak pagi buta, seseorang selalu menghujani anak panah pada kami, sehingga kami membuang sebagian besar perbekalan kami." Lalu a*l-Fazari* berkata: "Hendaklah empat orang di antara kalian menghadangnya."

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu empat orang naik ke atas bukit menghadapiku. Ketika jarak antara aku dengan mereka sudah semakin dekat, hingga memungkinkan mereka mendengar suara aku, maka aku berseru: "Apakah kalian mengetahui siapa diriku?" Mereka menjawab: "Tidak, siapa kamu?" *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: "Aku adalah *Salamah bin al-Akwa*, demi Allah yang memuliakan wajah Muhammad, tidaklah aku mengejar salah seorang dari kalian pasti aku akan mendapatkannya, dan tidaklah salah seorang dari kalian mampu mengejar diriku. Salah seorang di antara mereka berkata: "Aku yakin demikian[135]." *Salamah* melanjutkan: Lalu mereka kembali, dan tidak lama kemudian, aku melihat beberapa orang sahabat Rasulullah ﷺ mengendarai kuda keluar dari sela-sela pepohonan. *Salamah* melanjutkan: "Yang terdepan adalah *al-Akhram al-Asadi*, disusul *Abu Qatadah al-A Anshari*, lalu *Miqdad bin Aswad al-Kindi*."

Salamah melanjutkan: Lalu aku memegang tali kekang kuda milik *akhram*. *Salamah* melanjutkan: Maka musuhpun lari tunggang langgang. Aku berkata: "Wahai *Akhram*, hati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka mengeroyokmu, hingga datang bala bantuan dari Rasulullah ﷺ dan para sahabat yang lain."

Dia menjawab: "Wahai *Salamah*, jika engkau beriman kepada Allah dan Allah dan hari Kiamat, dan engkau yakin bahwa surga dan neraka itu adalah benar, maka janganlah engkau menghalangi antara diriku dan kematian syahid." *Salamah* melanjutkan: "Lalu aku membiarkannya maju bertempur, lalu dia bertemu

---

[133] Dengan menjadikan hewan itu di belakang mereka.

[134] Gunung kecil yang terpisah dari gunung besar

[135] Karena mereka telah mengalami sejak pagi, mereka terus dikejar oleh Salamah.

dengan *Abdurrahman (al-Fuzari)*[136] Lalu dia melukai kuda *Abdurrahman*, namun *Abdurrahman* dapat menikam *Akhram* hingga dia gugur. Lalu Abdurrahman bergegas menaiki kuda milik *Akhram*. Lalu dia di kejar *Abu Qatadah* - prajurit penunggang kuda Rasulullah ﷺ- hingga *Abu Qatadah* dapat menikam *Abdurrahman* dan membunuhnya, demi Allah yang memuliakan wajah Muhammad ﷺ aku terus membuntuti musuh dengan berjalan kaki hingga aku tidak melihat di belakangku para sahabat Muhammad ﷺ dan tidak pula kepulan debu kendaraan mereka sedikitpun. Hingga sebelum matahari terbenam, mereka (musuh) menuju lembah yang terdapat mata airnya bernama *Dzu Qaradin*, untuk minum karena mereka sangat haus." *Salamah* berkata: "Kemudian mereka melihatku berlari membuntuti mereka, aku menghalau mereka dari telaga itu sehingga mereka tak bisa meneguk setetes air." *Salamah* melanjutkan: "Lalu mereka meninggalkan tempat tersebut segera memasuki bukit." *Salamah* melanjutkan: "Lalu aku mengejar dan berhasil menyusul salah seorang dari mereka, lalu aku memanahnya dengan anak panah tepat mengenai bahunya." *Salamah* melanjutkan: Lalu kukatakan: "Terimalah anak panah itu dan aku adalah *Ibnu al-Akwa*, dan hari ini adalah hari kebinasaan."

Sang musuh berkata: "*Ya tsakilathu ummuhu*[137], bukankah engkau al-Akwa yang terus mengikuti kami semenjak pagi?" *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: "Benar, hai musuh Allah, aku adalah al-Akwa yang terus membuntutimu semenjak pagi." *Salamah* bin al-Akwa meneruskan: "Musuh meninggalkan dua kudanya di tempat yang tinggi." *Salamah* melanjutkan: Lalu aku bawa keduanya kepada Rasulullah ﷺ.

Salamah melanjutkan: Lalu Amir menyusulku dengan membawa kantong kulit berisi susu campuran, dan satunya berisi air, lalu aku wudhu dan minum. Lantas aku menemui Rasulullah ﷺ saat beliau berada di sumber air yang kuhalangi musuh meminumnya. Ternyata Rasulullah ﷺ telah mengambil unta-unta itu dan segala yang kuselamatkan dari orang-orang musyrik, juga tombak dan mantel. Dan ternyata Bilal telah menyembelih seekor unta yang aku selamatkan dari orang-orang Musyrik, dan dia membakar hati dan daging punuknya untuk Rasulullah ﷺ." *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, berilah aku kebebasan memilih seratus orang dari para sahabatmu, aku akan mengejar musuh, hingga tidak ada lagi dari mereka yang menginformasikan posisi kita melainkan aku bunuh dia."

Salamah melanjutkan kisahnya: "Lalu Rasulullah ﷺ tertawa sehingga gigi geraham beliau terlihat jelas siang hari itu. Kemudian beliau bersabda: **"Wahai *Salamah*, apakah engkau siap dengan apa yang akan kamu lakukan itu?"**[138]

---

[136] Yang membunuh penggembala hewan milik Rasulullah

[137] Musuhnya mendoakan kejelekan pada *Salamah*, seolah-olah dia berkata: Ibumu akan kehilangan dirimu, karena makna *tsakil* adalah kematian

[138] Seandainya aku memberimu seratus orang, apakah engkau akan melakukan seperti yang engkau

aku menjawab: "Ya, demi Dzat yang memuliakan anda." Selanjutnya beliau bersabda: **"Sesungguhnya mereka sekarang sedang di jamu di wilayah kekuasaan Ghathafan."** *Salamah* melanjutkan: Lalu datanglah seorang dari Ghathafan seraya berkata: "Si *fulan* telah menyembelih unta untuk menjamu mereka, ketika mereka menguliti hewan tersebut, tiba-tiba mereka melihat debu mengepul, lalu mereka berkata: "Ada serangan!" lalu mereka lari tunggang langgang."

Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sebaik-baik prajurit penunggang kita pada saat ini adalah *Abu Qatadah*, sedangkan sebaik-baik prajurit pejalan kaki adalah *salamah*."** *Salamah* melanjutkan: lalu Rasulullah ﷺ memberikan dua batang tombak kepadaku, yaitu; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pejalan kaki, dan aku menggabungkan keduanya menjadi satu.

Kemudian Rasulullah ﷺ memboncengku di belakangnya di atas *Adzba*[139] dalam perjalanan pulang menuju Madinah." *Salamah* berkata: "Ketika kami berada di perjalanan." *Salamah* melanjutkan: Ada seorang sahabat Anshar yang jago dalam berjalan. *Salamah* melanjutkan: Lalu sahabat Anshar itu berkata: "Tidakkah ada orang yang mau berlomba lari menuju Madinah? Apakah ada yang mau berlomba?" Ia mengulanginya. *Salamah* melanjutkan: Saat aku mendengar perkataannya, aku berkata: "Tidakkah engkau memuliakan dan menghormati seorang di antara kita?" Dia menjawab: "Tidak, kecuali Rasulullah ﷺ."[140] *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, *bi abi wa ummi*[141], ijinkan aku melayani tantangan lomba lari laki-laki itu!" Beliau menjawab: **"Silahkan jika kamu mau."** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku katakan: "Ayo mulai." Lalu aku melangkahkan kakiku lalu meloncat. *Salamah* melanjutkan: Dan aku menahan diriku dari berjalan terlalu cepat, tidak terengah-engah,[142] kemudian aku berjalan mengikuti jejaknya dan aku menahan diriku dari berjalan cepat. Lalu aku menambah laju jalanku hingga akhirnya dapat menyusulnya." *Salamah* melanjutkan kisahnya: "Kemudian aku menepuk di antara pundaknya." *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: "Demi Allah, kamu telah di dahului."[143] Dia menjawab:

---

katakan?

[139] Nama unta Rasulullah

[140] Artinya: Sesungguhnya ucapanku tidak aku tujukan kepada Nabi, saya tahu kedudukanku, sesungguhnya ucapanku ini aku tujukan kepada seluruh pasukan.

[141] Ayah dan ibu sebagai tebusanmu. Asy-Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad pernah ditanya:

Pertanyaan: Apakah diperbolehkan perkataan *bi abi anta wa ummi* kepada ulama. Jawabannya: Tidak diperbolehkan mengatakan seperti ini. Ucapan ini hanya boleh dikatakan kepada Rasulullah, dan itulah yang dikatakan para sahabat dan generasi setelahnya yang mengatakan *fidaahu abi wa umi atau fidaaka abi wa ummi, adapun kepada selain Rasulullah saya tidak mengetahui sedikitpun hal yang membolehkan hal ini.*

[142] Membiarkan diriku berjalan seperti biasanya.

[143] Kalimat dalam bentuk kata lampau yang maknanya masa yang datang, artinya kelak kamu akan di dahului karena aku telah menyusulmu. (al-Minnah)

"Engkau telah mendahuluiku" *Salamah* melanjutkan: Maka aku mendahuluinya sampai di Madinah." *Salamah* melanjutkan kisahnya: "Demi Allah, selang tiga hari kemudian kami keluar menuju Khaibar bersama Rasulullah." Salam melanjutkan: "Lalu pamanku Amir bersyair:

Demi Allah, kalau bukan lantaran Allah kita tidak akan mendapatkan petunjuk

Kita juga tidak bersedekah dan tidak shalat

Kami senantiasa membutuhkan karunia-Mu

Maka teguhkanlah kaki-kaki jika kami bertemu (musuh)

Dan turunkanlah ketenangan atas kami

Lalu Rasulullah bertanya: **"Siapa ini?"** Dia menjawab: "Saya adalah *Amir*." Nabi bersabda: **"Semoga Allah mengampunimu"** *Salamah* melanjutkan: "Tidaklah Rasulullah memohonkan ampunan kepada seseorang melainkan dia akan mati syahid." *Salamah* melanjutkan: "Lalu *Umar bin al-Khattab* menyeru saat dia berada di atas untanya: Wahai Nabi, biarkanlah Amir terus berperang bersama kami dan bersyair![144] *Salamah* melanjutkan kisahnya: Saat kami tiba di Khaibar. *Salamah* melanjutkan: Raja mereka yang bernama Marhab keluar menghunus pedangnya menampakkan keberaniannya. Dan dia bersyair:

Khaibar telah tahu, bahwa aku adalah Marhab[145]

Mempunyai pedang yang kuat dan seorang yang berani dan teruji

Jika peperangan terjadi dengan sengit

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu amir, pamanku menantangnya perang tanding dan dia bersyair:

Khaibar mengetahui bahwa aku adalah Amir

Mempunyai pedang yang kuat dan pemberani yang berpetualang

Salamah melanjutkan kisahnya: "Lalu keduanya bertempur, dan pedang *Marhab* mengenai perisai *amir*, lalu *Amir* memukukul bagian bawah *Marhab* (lututnya), namun pedangnya mengenai dirinya sendiri hingga terputus urat nadinya lalu meninggal."

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu aku keluar dan ternyata para sahabat Nabi berkata: "Batallah amal perbuatan *Amir*, karena dia bunuh diri." *Salamah* berkata: "Lalu aku mendatangi Nabi sambil menangis, lalu kutanyakan: Apakah amal perbuatan *Amir* batal?" Nabi bersabda: **"Siapa yang mengatakan seperti ini?"** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku katakan: "Para sahabat Engkau." Nabi menjawab: **"Tidak benar mereka yang mengatakan demikian, bahkan Amir**

---

[144] *Umar* memahami ucapan Nabi itu bahwa Amir akan meninggal

[145] Seorang Yahudi

mendapatkan dua pahala." lalu Nabi mengutusku untuk menemui *Ali bin Abi Thalib* yang sedang sakit mata, lalu beliau bersabda: **"Aku akan memberikan bendera ini untuk seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau Allah dan Rasul-Nya mencintainya."**

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendatangi *Ali* yang saat itu sakit mata dan menuntunnya, hingga aku dan dia bertemu Rasulullah, lalu Nabi meludahi kedua matanya dan sembuhlah dia. Dan Nabi memberikan padanya bendera.

Setelah itu *Marhab* keluar dan bersyair:

Khaibar telah tahu, bahwa aku adalah Marhab

Mempunyai pedang yang kuat dan seorang yang berani dan teruji

Jika peperangan terjadi dengan sengit

Lalu Ali ganti bersyair:

Akulah orang yang dinamakan orang Haidarah[146]

Seperti singa hutan yang menakutkan

Aku menimbang untuk mereka satu sha dengan timbangan yang banyak[147]

Salamah melanjutkan: Lalu *Ali* menebas kepala *Mirhab* dan membunuhnya, dan kemenangan di tangannya.[148]

17 – BAB: KISAH HUDAIBIYAH DAN PERJANJIAN NABI DENGAN QURAISY

١٧ –بَاب: قِصَّة الحُدَيْبِية وَصَلح النَّبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قُرَيْش

١١٧٨ – عَنْ الْبَرَاءِ بنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أُحْصِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ، صَالَحَهُ أَهْلُ مَكَّةَ عَلَى أَنْ يَدْخُلَهَا فَيُقِيمَ بِهَا ثَلَاثًا، وَلَا يَدْخُلَهَا إِلَّا بِجُلُبَّانِ السِّلَاحِ، السَّيْفِ وَقِرَابِهِ، وَلَا يَخْرُجَ بِأَحَدٍ مَعَهُ مِنْ أَهْلِهَا، وَلَا يَمْنَعَ أَحَدًا يَمْكُثُ بِهَا مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ، قَالَ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: **«اكْتُبْ الشَّرْطَ بَيْنَنَا، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عَلَيْهِ وَسَلَّم»** فَقَالَ

---

[146] Haidarah adalah salah satu dari Nama singa. Saat kelahirannya Ali dinamakan singa, saat itu Abu Thalib tidak ada. Setelah tahu akhirnya Abu Thalib menamakannya Ali.

[147] Maksudnya: Aku melakukan lebih dari apa yang mereka lakukan, dan akan membunuh lebih banyak lagi (musuh) jika mereka telah membunuh seorang muslim maka aku akan membunuh lagi lebih banyak.

[148] HR Muslim 1807

لَهُ الْمُشْرِكُونَ: لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ تَابَعْنَاكَ، وَلَكِنْ اكْتُبْ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ! فَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَمْحَاهَا، فَقَالَ عَلِي: لَا، وَاللَّهِ، لَا أَمْحَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَرِنِي مَكَانَهَا**» فَأَرَاهُ مَكَانَهَا، فَمَحَاهَا، وَكَتَبَ «**ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ**» فَأَقَامَ بِهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ قَالُوا لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: هَذَا آخِرُ يَوْمٍ مِنْ شَرْطِ صَاحِبِكَ، فَأْمُرْهُ فَلْيَخْرُجْ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ فَقَالَ: «**نَعَمْ**» فَخَرَجَ.

1178 - Dari **al-Barra bin Azib**[149] ﷺ dia berkata: "Saat Nabi ﷺ dilarang melaksanakan Haji[150], maka penduduk Mekkah mengadakan perjanjian damai yaitu; supaya beliau masuk dan bermukim hanya tiga hari, tidak masuk (Mekkah) melainkan dengan pedang yang masih diletakkan dalam sarungnya, setiap orang dari kaumnya tidak boleh keluar bersama beliau, sebaliknya beliau tidak boleh melarang sahabat beliau yang ingin tinggal di Mekkah. Lalu beliau bersabda kepada Ali: **"Tulislah perjanjian antara kita dengan Bismillahirrahmanirrahim, ini adalah keputusan yang ditetapkan oleh Muhammad Rasulullah."** Kemudian orang-orang Musyrik berkata kepada beliau: "Seandainya kami mengetahui bahwa engkau adalah Rasulullah, niscaya kami akan mengikutimu, akan tetapi tulislah Muhammad bin Abdullah." Lalu beliau menyuruh Ali supaya menghapusnya, namun Ali berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menghapusnya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tunjukkan kepadaku tulisannya!"** Maka Ali menunjukkannya, lalu beliau menghapusnya, dan diganti dengan Ibnu Abdullah. Beliau tinggal di Mekkah selama tiga hari[151], tatkala hari yang ke tiga, mereka (orang-orang *Quraisy*) berkata kepada Ali: "Ini adalah hari terakhir perjanjian yang dibuat oleh saudaramu, maka suruhlah dia keluar (dari Mekkah)." Lantas Ali memberitahukan kepada beliau, lalu Nabi bersabda: **"Ya"** dan beliaupun keluar." [152]

١١٧٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَوْزًا عَظِيمًا﴾ مَرْجِعَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَهُمْ يُخَالِطُهُمُ الْحُزْنُ وَالْكَآبَةُ، وَقَدْ نَحَرَ الْهَدْيَ بِالْحُدَيْبِيَةِ فَقَالَ: «**لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.**»

1179 - Dari **Anas bin Malik**[153] ﷺ dia berkata: Saat turun ayat: *[Sesungguhnya*

[149] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4607

[150] Dalam kisah perjanjian al-Hudaibiyah (al-Minnah 4631)

[151] Pada tahun berikutnya

[152] HR Muslim 1783, al-Bukhari 3184

[153] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberikan ampunan kepadamu terhadap dosamu -hingga firman-Nya- dengan pertolongan yang kuat (banyak).] (QS. Al-Fath: 1-3), ketika Nabi pulang dari Hudaibiyyah, dan para sahabat diliputi kesedihan dan kegundahan, dan Nabi telah menyembelih binatang kurban di Hudaibiyah. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sungguh telah turun kepadaku suatu ayat yang lebih aku cintai daripada dunia dan isinya."**[154]

18 -BAB: PERANG KHAIBAR

١٨-بَاب: غَزَاة خَيْبَر

١١٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ، فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْنَا، فَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلَا وَرِقًا، غَنِمْنَا الْمَتَاعَ وَالطَّعَامَ وَالثِّيَابَ، ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى الْوَادِي، وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لَهُ، وَهَبَهُ لَهُ رَجُلٌ مِنْ جُذَامَ، يُدْعَى رِفَاعَةَ بْنَ زَيْدٍ، مِنْ بَنِي الضُّبَيْبِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا الْوَادِي قَامَ عَبْدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُلُّ رَحْلَهُ فَرُمِيَ بِسَهْمٍ، فَكَانَ فِيهِ حَتْفُهُ، فَقُلْنَا: هَنِيئًا لَهُ الشَّهَادَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**كَلَّا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ الشَّمْلَةَ لَتَلْتَهِبُ عَلَيْهِ نَارًا، أَخَذَهَا مِنَ الْغَنَائِمِ يَوْمَ خَيْبَرَ، لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ**» قَالَ فَفَزِعَ النَّاسُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ شِرَاكَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ.**»

1180 - Dari **Abu Hurairah** ﷺ dia berkata: Kami pernah bepergian bersama Nabi ﷺ menuju Khaibar, dan Allah memberi kemenangan kepada kami, namun kami tidak mendapatkan ghanimah (harta rampasan perang) berupa emas atau uang dirham[155], yang kami dapatkan adalah harta benda, makanan dan pakaian. Kemudian kami menuju sebuah lembah[156]. Dan Rasulullah ﷺ bersama budak beliau hadiah seorang dari *Judzam* yang biasa dipanggil Rifa'ah bin Zaid dari bani Ad-Dhubaib . Ketika kami berhenti di lembah itu, budak Rasulullah ﷺ berdiri untuk melepaskan pelana kendaraan, lalu dia terkena panah. Dan itulah saat

[154] HR Muslim 1786

[155] Fathul Mun'im hal 377 jilid 1

[156] Yaitu: Wadi al-Qura (al-Minnah, 310)

kematiannya. Kami pun berkata: "Kebahagiaan baginya, dia mati syahid wahai Rasulullah!" Rasulullah ﷺ bersabda: **'Tidak, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh kain mantel kecil menyebabkannya dibakar api neraka, dia mengambilnya dari ghanimah perang Khaibar, sebagai bagian yang belum dibagikan.'** Abu Hurairah melanjutkan: Orang-orang pun terhenyak kaget. Lalu datanglah seorang membawa seutas atau dua utas tali sandal seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku mengambilnya saat perang Khaibar." Kemudian Rasulullah bersabda: **"Seutas tali sandal dari api neraka atau dua utas tali sandal dari api neraka."**[157]

19 – BAB: SAHABAT MUHAJIRIN MENGEMBALIKAN PEMBERIAN SAHABAT ANSHAR SETELAH KEMENANGAN DALAM PEPERANGAN

١٩–بَاب: رَد الْمُهَاجِرِيْنَ عَلىَ الأَنْصَارِ الْمَنَائِح بَعْدَ الفَتْحِ عَلَيْهِمْ

١١٨١ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ الْمَدِينَةَ، قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ، وَكَانَ الأَنْصَارُ أَهْلَ الأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمَهُمُ الأَنْصَارُ عَلَى أَنْ أَعْطَوْهُمْ أَنْصَافَ ثِمَارِ أَمْوَالِهِمْ، كُلَّ عَامٍ، وَيَكْفُونَهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَئُونَةَ، وَكَانَتْ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَهِيَ تُدْعَى أُمَّ سُلَيْمٍ، وَكَانَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، كَانَ أَخًا لأَنَسٍ لأُمِّهِ، وَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِذَاقًا لَهَا، فَأَعْطَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ، مَوْلَاتَهُ، أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قِتَالِ أَهْلِ خَيْبَرَ، وَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ، رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمُ الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ، قَالَ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّي عِذَاقَهَا، وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ أُمِّ أَيْمَنَ، أُمِّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّهَا كَانَتْ وَصِيفَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَكَانَتْ مِنَ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا وَلَدَتْ آمِنَةُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُوُفِّيَ أَبُوهُ، فَكَانَتْ أُمُّ أَيْمَنَ تَحْضُنُهُ، حَتَّى كَبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْتَقَهَا، ثُمَّ أَنْكَحَهَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، ثُمَّ تُوُفِّيَتْ بَعْدَ مَا

[157] HR Muslim 115, al-Bukhari 4234, an-Nasai 3827, Abu Daud 2711

تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسَةِ أَشْهُرٍ.

1181 - Dari **Anas bin Malik**[158] ﷺ dia berkata: "Saat kaum Muhajirin tiba dari Mekkah ke Madinah, mereka datang dengan tidak membawa sesuatupun, sedangkan kaum Anshar memiliki tanah dan pohon kurma. Maka orang-orang Anshar membagikan pohon kurma itu[159] kepada Sahabat Muhajirin dengan syarat mereka memberikan setengah dari hasil panennya setiap tahun. Maka orang-orang Muhajirin menjadikan orang-orang Anshar tidak perlu lagi mengolah[160] lahan kurma dan mengeluarkan biaya untuknya. Dan Ibu *Anas bin Malik* yaitu *Ummu Sulaim,* juga Ibu dari *Abdullah bin Abu Thalhah*, dia saudara seibu. Ibu *Anas* memberikan kepada Rasulullah ﷺ kebun kurma miliknya, lalu beliau memberikannya kepada budak beliau yaitu *Ummu Aiman*, Ibu *Usamah bin Zaid*.

Ibnu Syihab berkata: *Anas bin Malik* memberitahukan kepadaku, bahwa ketika Rasulullah ﷺ selesai dari memerangi penduduk Khaibar dan pulang ke Madinah, kaum Muhajirin mengembalikan *manaih (*pemberian)[161] kaum Anshar yang dahulu kaum Anshar memberikan kepada mereka hasil buahnya.

Anas berkata: Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan kepada ibuku kebun kurmanya, dan beliau memberikan bagian gantinya kepada *Ummu Aiman* sebidang kebun[162] milik beliau."

Ibnu Syihab berkata: "*Ummu Aiman* ibu dari *Usamah bin Zaid*, dia dulunya pelayan milik *Abdullah bin Abdul Muththalib* (ayah nabi), dan dia berasal dari *Habasyah*. Ketika *Aminah* (Ibu Nabi) melahirkan Rasulullah ﷺ setelah ayahnya wafat, maka *Ummu Aiman* yang merawat beliau hingga beliau ﷺ dewasa, kemudian beliau memerdekakannya, lalu beliau menikahkannya dengan *Zaid bin Haritsah*. Lalu *Ummu Aiman* wafat lima bulan setelah meninggalnya Rasulullah ﷺ."[163]

20 – BAB: PENAKLUKAN KOTA MEKKAH, DAN DI MASUKINYA MEKKAH DENGAN PEPERANGAN, DAN PEMBERIAN MAAF NABI KEPADA PENDUDUKNYA

٢٠–بَاب: فِيْ فَتْح مَكَّة وَدُخُوْلها بِالقِتَال عَنْوَة وَمَنّه عَلَيْهِمْ

[158] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 306

[159] Al-Minnah 4603

[160] Termasuk mengairinya

[161] Manaih adalah Hewan, kebun atau benda yang di ambil manfaatnya seperti susunya, buahnya, tanpa memilikinya. Dan yang di maksud di sini adalah pohon kurma.

[162] Dari hasil fai (rampasan perang tanpa dilalui dengan peperangan) dimana beliau memperoleh bagian khusus.

[163] HR Muslim 1771, al-Bukhari 2630

١١٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: وَفَدَتْ وُفُودٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَذَلِكَ فِيْ رَمَضَانَ، فَكَانَ يَصْنَعُ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ الطَّعَامَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَدْعُوَنَا إِلَى رَحْلِهِ فَقُلْتُ: أَلَا أَصْنَعُ طَعَامًا فَأَدْعُوَهُمْ إِلَى رَحْلِي؟ فَأَمَرْتُ بِطَعَامٍ يُصْنَعُ، ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ مِنَ الْعَشِيِّ، فَقُلْتُ: الدَّعْوَةُ عِنْدِي اللَّيْلَةَ، فَقَالَ: سَبَقْتَنِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَلَا أُعْلِمُكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِكُمْ؟ يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، ثُمَّ ذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ فَقَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَبَعَثَ الزُّبَيْرَ عَلَى إِحْدَى الْمُجَنِّبَتَيْنِ، وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمُجَنِّبَةِ الأُخْرَى، وَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْحُسَّرِ، فَأَخَذُوا بَطْنَ الْوَادِي، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ كَتِيبَةٍ، قَالَ: فَنَظَرَ فَرَآنِي، فَقَالَ: «**أَبُو هُرَيْرَةَ**» قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: «**لَا يَأْتِينِي إِلَّا أَنْصَارِيٌّ**» زَادَ غَيْرُ شَيْبَانَ فَقَالَ: «اهْتِفْ لِي بِالأَنْصَارِ» قَالَ: فَأَطَافُوا بِهِ، وَوَبَّشَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاشًا لَهَا وَأَتْبَاعًا، فَقَالُوا، نُقَدِّمُ هَؤُلَاءِ، فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ، وَإِنْ أُصِيبُوا أَعْطَيْنَا الَّذِي سُئِلْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَأَتْبَاعِهِمْ**» ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ، إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، ثُمَّ قَالَ: «**حَتَّى تُوَافُونِي بِالصَّفَا**» قَالَ: فَانْطَلَقْنَا، فَمَا شَاءَ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتُلَ أَحَدًا إِلَّا قَتَلَهُ، وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوَجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُبِيحَتْ خَضْرَاءُ قُرَيْشٍ، لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: «**مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ**» فَقَالَتِ الأَنْصَارُ، بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِيْ قَرْيَتِهِ، وَرَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَجَاءَ الْوَحْيُ، وَكَانَ إِذَا جَاءَ الْوَحْيُ لَا يَخْفَى عَلَيْنَا، فَإِذَا جَاءَ فَلَيْسَ أَحَدٌ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَنْقَضِيَ الْوَحْيُ، فَلَمَّا انْقَضَى الْوَحْيُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ**» قَالُوا: لَبَّيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**قُلْتُمْ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِيْ قَرْيَتِهِ؟**» قَالُوا: قَدْ كَانَ ذَاكَ، قَالَ: «**كَلَّا، إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ، وَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ، وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ**» فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَبْكُونَ وَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ، مَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا إِلَّا الضِّنَّ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ**

اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَانِكُمْ وَيَعْذِرَانِكُمْ» قَالَ: فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى دَارِ أَبِي سُفْيَانَ، وَأَغْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ، قَالَ: وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ إِلَى الْحَجَرِ، فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، قَالَ فَأَتَى عَلَى صَنَمٍ إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ كَانُوا يَعْبُدُونَهُ، قَالَ: وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْسٌ، وَهُوَ آخِذٌ بِسِيَةِ الْقَوْسِ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى الصَّنَمِ جَعَلَ يَطْعُنُهُ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ: ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ﴾ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَتَى الصَّفَا فَعَلَا عَلَيْهِ، حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيَدْعُو بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَ.

1182 - Dari Abdullah bin Rabbah - dari **Abu Hurairah**[164] ﵁- dia[165] berkata: "Datang rombongan utusan kepada *Muawiyah* ﵁ di bulan Ramadhan. Dan sebagian kami membuat makanan untuk sebagian yang lain. Dan *Abu Hurairah* adalah salah seorang yang sering mengundang kami ke tempatnya, lalu aku berkata[166]: "Tidakkah aku membuat makanan lalu aku undang mereka untuk makan-makan di rumahku?" Kemudian aku memerintahkan untuk dibuatkan makanan." Lalu aku bertemu *Abu Hurairah* di sore harinya. Aku katakan: "Undangan makan di rumahku di malam ini." Kemudian *Abu Hurairah* menjawab: "Engkau mendahuluiku (untuk mengundang)." Aku berkata: "Ya, aku mendahuluimu mengundang mereka." Setelah itu, *Abu Hurairah* berkata: "Maukah aku sampaikan kepada kalian suatu hadis mengenai diri kalian? wahai orang-orang Anshar?" kemudian dia menceritakan tentang penaklukan kota Mekkah, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berangkat hingga tiba di Mekkah. Beliau mengangkat *Zubair* mengepalai salah satu sayap pasukan, dan *Khalid* sayap yang lain[167], dan beliau mengangkat Abu Ubaidah mengepalai pasukan yang tidak mengenakan baju besi. Kemudian mereka melalui dalam lembah, sedangkan Rasulullah ﷺ dalam rombongan besar pasukan lain.

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: Lalu beliau melihatku dan bersabda: **"*Abu Hurairah*!"** Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: **"Jangan diperbolehkan menemuiku selain orang-orang Anshar."**

Periwayat hadis selain Syaiban menambahkan lafad: Beliau bersabda: **"Panggillah orang-orang Anshar menemuiku!"** *Abu Hurairah* melanjutkan: "Para sahabat Anshar segera berkumpul mengelilingi beliau, sedangkan orang-orang *Quraisy* menghimpun beberapa pasukan dari berbagai kabilah dan menempatkan

---

[164] Syarah Shahih Muslim hadis No 4598

[165] Yaitu Abdullah bin Rabbah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 255)

[166] Pada diriku atau pada keluargaku

[167] Khalid sayap kanan, az-Zubair sayap kiri.

mereka di barisan terdepan. Orang-orang *Quraisy* berkata: "Kami menempatkan mereka di barisan terdepan, jika mereka menang kita akan merasakan kemenangan bersama mereka, namun jika mereka kalah, kita telah memberikan sesuatu yang kita diminta[168]." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kalian melihat pasukan *Quraisy* dan pengikut-pengikut mereka yang berkumpul?"** kemudian beliau berisyarat dengan kedua tangannya, yang satu di atas yang lain[169], kemudian beliau bersabda: **"Kalian akan menjumpaiku di Shafa."**[170]

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: "Kami terus berjalan, dan tidaklah seorang pun di antara kami yang dihadang pasukan musyrikin, melainkan ia pasti membunuhnya. Dan tidak ada satupun dari mereka yang menghadang atau mencela."

Abu Hurairah melanjutkan: Kemudian *Abu Sufyan* datang dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah masyarakat *Quraisy* akan dibantai, jika demikian tidak akan ada lagi orang-orang *Quraisy* sesudah ini."

Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Siapa yang masuk rumah *Abu Sufyan*, maka dia aman."** Maka orang-orang Anshar berkata sesama mereka: "Dia telah dipengaruhi kecintaan kepada kampung halamannya, dan timbul rasa kasih terhadap sanak familinya."[171]

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: "Dan turunlah wahyu. Jika wahyu turun hal itu tidak tersembunyi bagi kami (kami mengenalinya). Dan jika wahyu turun tidak seorang pun dari kami yang memandang Rasulullah ﷺ hingga wahyu selesai turun.

Setelah selesai wahyu diturunkan, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai kaum Anshar!"** Mereka menjawab: "Kami datang wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: **"Kalian telah mengatakan "Dia telah dipengaruhi kecintaan kepada kampung halamannya, dan timbul rasa kasih terhadap sanak familinya."** Mereka menjawab: "Benar, demikian." Beliau bersabda: **"Tidak demikian halnya, sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah**

---

[168] Dengan pertimbangan jika mereka menang maka *Quraisy* akan ikut mendapatkan manfaatnya, dan jika kalah maka pasukan dari berbagai kabilah itu yang mendapatkannya sedangkan *Quraisy* yang berada di belakang selamat. (Fathul Mun'im)

[169] Beliau memberikan isyarat pembunuhan, beliau letakkan tangan kiri beliau di bawah tangan kanan beliau, lalu beliau gerakkan tangan kanannya seolah-olah menyembelih. Lalu beliau tegaskan lagi isyarat beliau dengan ucapan:"Tempat kalian melakukannya adalah di Shafa)

[170] Nabi mengatakan hal ini kepada Khalid bin *al-Walid* dan pasukan yang bersamanya, yang menuju Mekkah melalui bawah lembah. Sedangkan Rasulullah dan pasukan yang bersama beliau melintasi atas lembah.

[171] Saat para sahabat Anshar melihat rasa iba Nabi kepada penduduk Mekkah dan beliau tidak membunuh mereka, maka para sahabat Anshar mengira bahwa Nabi akan kembali bermukim di kota Mekkah dan akan pergi dari sisi mereka. Maka hal ini suatu yang berat bagi mereka, dan merekapun mengatakan apa yang mereka katakan.

dan kepada kalian, tempat kehidupanku adalah tempat kehidupan kalian, dan tempat kematianku adalah tempat kematian kalian."

Lalu mereka datang menghampiri beliau sambil menagis dan berkata: "Demi Allah, kami tidak mengatakan seperti itu melainkan karena kami sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya[172]." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya membenarkan pengakuan dan memaafkan kalian."**

Abu Hurairah melanjutkan: Kemudian penduduk Mekkah menuju rumah *Abu Sufyan*, dan mereka menutup pintu-pintu rumah. *Abu Hurairah* melanjutkan: Dan Rasulullah ﷺ terus berjalan hingga di Hajar Aswad (Ka'bah) dan menyentuhnya[173], setelah itu beliau thawaf mengelilingi Ka'bah. *Abu Hurairah* melanjutkan: "Lalu Beliau mendatangi patung yang terletak di sisi Ka'bah yang mana orang-orang musyrik menyembahnya.

Abu Hurairah melanjutkan: Dan ditangan Rasulullah ada anak panah, lalu beliau mengambil mata anak panahnya. Saat beliau mendatangi patung itu, beliau tusuk matanya dan beliau bersabda: **"Telah datang kebenaran, dan lenyaplah kebatilan."** Setelah thawaf, beliau menuju bukit shafa dan naik ke puncaknya. hingga beliau memandang ke Ka'bah, kemudian mengangkat kedua tangannya, beliau memuji Allah dan berdo'a sekehendak beliau."[174]

21 – BAB: MENGELUARKAN PATUNG DARI DALAM KA'BAH

٢١-بَاب: إِخْرَاجِ الأَصْنَامِ مِنْ حَوْلِ الكَعْبَةِ

١١٨٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ نُصُبًا، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا﴾ ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ﴾ زَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: يَوْمَ الْفَتْحِ.

1183 - Dari **Abdullah bin Mas'ud** ؓ dia berkata: Nabi ﷺ masuk Mekkah, saat itu di sekitar Ka'bah terdapat tiga ratus enam puluh patung. Lalu beliau memukul patung dengan kayu sambil membaca: **"Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan, sesungguhnya kebatilan pasti lenyap…)"** (QS Al Israa: 81) "**(Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak**

---

[172] Kecintaan padamu, kami tidak ingin berpisah darimu, dan selain kami (Anshar) mengganti kami hidup bersamamu.

[173] Bisa jadi menciumnya atau menyentuh dengan tangannya.

[174] HR Muslim 1780, Abu Daud 3021

(pula) akan mengulangi)"(QS Sabaa: 49). Ibnu Abu *Umar* menambahkan: Pada hari penaklukan Kota Mekkah.[175]

22 – BAB: SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH ORANG *QURAISY* TIDAK AKAN TERBUNUH *SHOBRON*[176]

٢٢-بَاب: لَا يُقتَل قُرَشِيّ صَبْرًا بَعْدَ الفَتْح

١١٨٤ – عَن عَبْد اللَّهِ بْن مُطِيع، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ «**لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.**»

1184 - Dari **Abdullah bin Muthi**[177]' dari ayahnya dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda saat hari penaklukan kota Mekkah: **"Orang-orang *Quraisy* tidak akan dibunuh *shobron*, setelah hari (penaklukan Mekkah) ini hingga hari kiamat."**[178]

23 – BAB: BERBAIAT UNTUK ISLAM DAN BERJIHAD SERTA BERAMAL BAIK SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH

٢٣-بَاب: الْمُبَايَعَة بَعْدَ الفَتْح عَلَىَ الإِسْلَام وَالجِهَاد وَالخَيْر

١١٨٥ – عَنْ مُجَاشِع بْن مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي، أَبِي مَعْبَدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: «**قَدْ مَضَتْ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا**» قُلْتُ: فَبِأَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ؟ قَالَ: «**عَلَى الإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ**» قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: فَلَقِيتُ أَبَا مَعْبَدٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ، فَقَالَ: صَدَقَ.

1185 - Dari **Mujasyi' bin Masy'ud** رضي الله عنه dia berkata: "Aku datang bersama saudaraku Abu Ma'bad, menemui Rasulullah ﷺ setelah penaklukan Mekkah. Lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah! Bai'atlah dia untuk hijrah!" Beliau menjawab:

---

[175] HR Muslim 1781, al-Bukhari 4287, at-Tirmidzi 3138

[176] Makna terbunuh *shobron*: Tawanan tidak diberi makan dan minum hingga mati, atau di ikat kedua tangannya di belakang lalu dibunuh.

[177] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4603

[178] HR Muslim 1782

"Hijrah telah terjadi dengan orang-orangnya."[179] Aku bertanya: "Lalu atas apa Engkau akan membaiatnya?" Beliau menjawab: **"Atas Islam, berjihad, dan berbuat kebaikan."** Abu *Utsman* (Periwayat hadis) berkata: Lalu aku menemui Abu Ma'bad dan memberitahukan kepadanya apa yang dikatakan Mujasyi'. Kemudian ia berkata: "Dia benar."[180]

24 – BAB: TIDAK ADA LAGI HIJRAH SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH, AKAN TETAPI YANG ADA ADALAH JIHAD DAN NIAT

٢٤-بَاب: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الفَتْحِ وَلَكِن جِهَاد وَنِيَّة

١١٨٦ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: «**لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.**»

1186 - Dari **Aisyah**[181] ﵂ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang hijrah, beliau ﷺ menjawab: **"Tidak ada hijrah setelah penaklukkan Mekkah[182], namun yang ada hanyalah jihad dan niat.[183] Dan apabila kalian diminta[184] untuk pergi berperang, maka pergilah kalian ke medan perang."**[185]

25 -BAB: PERINTAH BERAMAL KEBAIKAN BAGI ORANG YANG KESULITAN BERHIJRAH

٢٥-بَاب: الأَمْر بِعَمَل الخَيْر مَنِ اشْتَدَّت عَلَيْهِ الهِجْرَة

١١٨٧ – عن أَبي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: «**وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟**» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «**فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟**» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «**فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ**

---

[179] Hijrah telah terjadi dengan orang-orang yang telah diberi petunjuk Allah untuk dapat melakukan hijrah sebelum penaklukan kota Mekkah

[180] HR Muslim 1863, al-Bukhari 4308

[181] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4808

[182] Tidak hijrah lagi dari kota Mekkah ke luar kota lainnya, karena Mekkah telah menjadi negeri Islam.

[183] Maknanya: Mendapatkan kebaikan dengan amalan hijrah telah terputus dengan ditaklukkannya kota Mekkah, akan tetapi kebaikan dapat di peroleh dengan amalan jihad dan niat yang baik.

[184] Diminta oleh imam/kepala negara untuk berperang maka berangkatlah.

[185] HR Muslim 1864, al-Bukhari 2825, at-Tirmidzi 1590, an-Nasai 4171

الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.»

1187 - Dari **Abu Sa'id Al Khudri**[186] ﵁ dia berkata: Seorang arab badui bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai hijrah. Beliau ﷺ menjawab: **"Wailak**[187]**! Sesungguhnya perkara hijrah itu sangat berat**[188]**. Apakah engkau memiliki unta?"** Orang itu menjawab: "Ya." Beliau bertanya kembali: **"Apakah kamu telah membayar zakatnya?"** dia menjawab: "Ya", Beliau bersabda: **"Jika demikian maka beramallah di negerimu, sesungguhnya Allah tidak akan mengurangi**[189] **pahala amalmu sedikitpun juga."** [190]

26 – BAB: SAHABAT YANG DIIZINKAN KEMBALI KE DESA SETELAH HIJRAH KE MADINAH

٢٦–بَاب: مَنْ أُذِنَ لَهُ فِيْ الْبَدْوِ بَعْدَ الْهِجْرَة

١١٨٨ – عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: «يَا ابْنَ الأَكْوَعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ؟ تَعَرَّبْتَ؟» قَالَ: «لَا، وَلَكِنْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِيْ الْبَدْوِ.»

1188 - Dari *Salamah* **bin al-Akwa** ﵁ **bahwasanya** dia pernah menemui *al-Hajjaj*[191], lalu *al-Hajjaj* bertanya: "Wahai *Ibnu al-Akwa*, apakah engkau murtad?"[192] Engkau menjadi seorang Arab Baduwi?" Dia menjawab: "Tidak, akan tetapi Rasulullah ﷺ mengizinkanku tinggal di desa."[193]

---

[186] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4809

[187] Kalimat yang menunjukkan tarahhum atau tawajju' (Kasihan engkau ini)

[188] Berat bagi jiwa untuk meninggalkan negerinya, orang-orang yang dicintainya,hartanya dll

[189] Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 3923

[190] HR Muslim 1865, al-Bukhari 3923, an-Nasai 4164, Abu Daud 2477

[191] Saat al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqofi, menjabat sebagai penguasa al-Hijaz setelah terbunuhnya Abdullah bin az-Zubair tahun 74 H.

[192] Maksudnya: Engkau kembali dari berhijrah yang engkau lakukan untuk mengharap pahala Allah dengan meninggalkan kota Madinah, sehingga bisa dihukum bunuh. Karena seseorang yang kembali dari hijrah menuju suatu tempat tanpa ada uzur,mereka menganggapnya seperti orang yang murtad.

Di antara ulama ada yang mengatakan: "Ini adalah ucapan kasar al-Hajjaj, dimana dia berkata kepada seorang sahabat Nabi sebelum mencari kejelasan uzurnya." Dan yang lainnya mengatakan: ""al-Hajjaj ingin membunuh *Salamah*, maka ia mengatakan alasan pembunuhannya."

[193] HR Muslim 1862, al-Bukhari 7087, an-Nasai 4186

27 – BAB: PERANG HUNAIN[194]

٢٧ – بَاب: غَزْوَة حُنَيْن

١١٨٩ – عن كَثِير بْن عَبَّاس بْن عَبْد الْمُطَّلِب قَالَ: قَالَ عَبَّاسٌ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ نُفَارِقْهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ، بَيْضَاءَ، أَهْدَاهَا لَهُ فَرْوَةُ بْنُ نُفَاثَةَ الْجُذَامِيُّ، فَلَمَّا الْتَقَى الْمُسْلِمُونَ وَالْكُفَّارُ، وَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، قَالَ عَبَّاسٌ: وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَامِ بَغْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُفُّهَا إِرَادَةَ أَنْ لَا تُسْرِعَ، وَأَبُو سُفْيَانَ آخِذٌ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَيْ عَبَّاسُ، نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ**» فَقَالَ عَبَّاسٌ – وَكَانَ رَجُلًا صَيِّتًا – فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: أَيْنَ أَصْحَابُ السَّمُرَةِ؟ قَالَ: فَوَاللَّهِ لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ، حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي، عَطْفَةُ الْبَقَرِ عَلَى أَوْلَادِهَا، فَقَالُوا: يَا لَبَّيْكَ، يَا لَبَّيْكَ، قَالَ: فَاقْتَتَلُوا وَالْكُفَّارَ، وَالدَّعْوَةُ فِي الأَنْصَارِ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، قَالَ ثُمَّ قُصِرَتْ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَقَالُوا: يَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، يَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ، كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا، إِلَى قِتَالِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوَطِيسُ**» قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصَيَاتٍ فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: «**انْهَزَمُوا، وَرَبِّ مُحَمَّدٍ**» قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصَيَاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلًا وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا.

1189 – Dari **Katsir bin Abbas bin Abdul Mutthalib**[195] dia berkata: Abbas menceritakan: Aku pernah ikut perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ maka aku

[194] Sebuah lembah di sisi Dzil Majaz, dekat dari Arafah, ke arah Taif dari Mekkah sekitar 26 Km ke arah timur.

[195] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4588

dan *Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Mutthalib* selalu mendampingi Rasulullah ﷺ dan tidak pernah berpisah dengan beliau. Dan Rasulullah ﷺ mengendarai *bighal*[196] putih miliknya, hadiah dari *Farwah bin Nufatsah al-Judzami*. Saat bertempur melawan tentara Kafir, kaum Muslimin lari dari medan perang. Lalu Rasulullah ﷺ memacu *bighalnya*[197] ke arah pasukan orang-orang kafir. Abbas melanjutkan kisahnya: Dan aku memegangi tali kekang *bighal* beliau, menahannya agar tidak berlari kencang. Sedangkan *Abu Sufyan* memegangi pula pelana Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Wahai Abbas, panggillah mereka yang pernah baiat di Samurah!"**[198] Lalu Abbas berkata - dan dia seorang yang memiliki suara yang keras -: Lalu aku panggil mereka dengan suaraku yang keras: "Dimanakah para sahabat yang pernah berbaiat di Samurah!" Abbas melanjutkan kisahnya: Demi Allah, seakan-akan kembalinya mereka, setelah mendengar panggilanku, seperti kembalinya induk sapi kepada anak-anaknya.[199] Mereka berkata: "Ya, kami datang, kami datang." Abbas melanjutkan: Merekapun berperang melawan kaum kafir. Kemudian panggilan tertuju kepada kaum Anshar, mereka memanggil: "Wahai kaum Anshar, wahai kaum Anshar!" Abbas melanjutkan: Kemudian seruan ditujukan kepada Bani al-Harits bin al-Khazraj, mereka memanggil: "Wahai Bani al-Harits bin al-Khazraj, Wahai Bani al-Harits bin al-Khazraj!" Kemudian Rasulullah ﷺ melihat jalannya pertempuran dari atas bighal beliau, dengan menaikkan kepalanya/melongok lebih dari biasanya. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Beginilah, ketika pertempuran berlangsung sengit."** Abbas melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ mengambil beberapa butir kerikil dan melemparkannya ke arah wajah orang-orang kafir sambil bersabda: **"Mereka pasti kalah, Demi Rabb Muhammad!"**[200] Abbas berkata: Lalu aku pergi menyaksikan pertempuran, dan ternyata pertempuran amat sengit. Ibnu Abbas melanjutkan: Demi Allah, tidaklah orang-orang kafir itu kalah melainkan karena Nabi melempari mereka dengan kerikil-kerikil, dan aku melihat kekuatan mereka melemah dan keadaan mereka semakin hina."[201]

١١٩٠ – عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْبَرَاءِ فَقَالَ: أَكُنْتُمْ وَلَّيْتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ يَا

---

[196] Peranakan kuda dan keledai

[197] Dengan memukulkan kakinya ke tubuh bighal agar berlari kencang. Ini menunjukkan keberanian beliau.

[198] Sebuah pohon, yang para sahabat Nabi berjanji setia di bawahnya dalam baiat yang dikenal dengan baiat ar-Ridwan.

[199] Para ulama mengatakan: Ini menunjukkan larinya sebagian sahabat dari pertempuran tidaklah jauh dari medan tempur.

[200] Ini adalah dua mukjizat Nabi, yaitu mengalahkan musuh dengan melempar batu kerikil, serta kabar dari beliau bahwa mereka pasti kalah.

[201] HR Muslim 1775

أَبَا عُمَارَةَ؟ فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا وَلَّى، وَلَكِنَّهُ انْطَلَقَ أَخِفَّاءُ مِنَ النَّاسِ وَحُسَّرٌ إِلَى هَذَا الْحَيِّ مِنْ هَوَازِنَ، وَهُمْ قَوْمٌ رُمَاةٌ، فَرَمَوْهُمْ بِرِشْقٍ مِنْ نَبْلٍ،كَأَنَّهَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ، فَانْكَشَفُوا، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ يَقُودُ بِهِ بَغْلَتَهُ، فَنَزَلَ، وَدَعَا، وَاسْتَنْصَرَ، وَهُوَ يَقُولُ: «**أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبْ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ**» «**اللَّهُمَّ نَزِّلْ نَصْرَكَ**»، قَالَ الْبَرَاءُ: كُنَّا، وَاللَّهِ إِذَا احْمَرَّ الْبَأْسُ نَتَّقِي بِهِ، وَإِنَّ الشُّجَاعَ مِنَّا لَلَّذِي يُحَاذِي بِهِ، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1190 - Dari **Abu Ishaq**[202] dia berkata: Seseorang datang menemui al-Barra lalu bertanya: "Apakah kalian lari dari medan peperangan Hunain? Wahai Abu *Umar*ah?"[203] Lalu dia menjawab: "Aku bersaksi atas Nabi Allah, beliau tidaklah lari[204], akan tetapi orang-orang tergesa-gesa tanpa membawa persenjataan pertahanan[205] menuju perkampungan Bani Hawazin, padahal Bani Hawazin mahir dalam memanah, lalu mereka menghujani muslimin dengan anak panah, seakan-akan anak-anak panah itu sekumpulan belalang. Sehingga kaum Muslimin bercerai berai, lalu musuh menuju Rasulullah ﷺ, sedangkan *Abu Sufyan* menuntun bighal[206] beliau. Kemudian beliau turun dan berdo'a memohon pertolongan Allah, beliau bersabda:

"Aku adalah Nabi tidak berdusta aku putra Abdul Mutthalib

Ya Allah…turunkanlah pertolongan-Mu."

Al-Barra berkata: "Dahulu kami, demi Allah, jika perang berlangsung sangat sengit, kami berlindung di belakang Nabi, dan orang yang paling pemberani di kalangan kami pun, berada berlindung di belakangnya, yaitu Nabi ﷺ."[207]

١١٩١ – عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، فَلَمَّا وَاجَهْنَا الْعَدُوَّ تَقَدَّمْتُ، فَأَعْلُو ثَنِيَّةً، فَاسْتَقْبَلَنِي رَجُلٌ مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَرْمِيهِ بِسَهْمٍ فَتَوَارَى عَنِّي، فَمَا دَرَيْتُ مَا صَنَعَ، وَنَظَرْتُ إِلَى الْقَوْمِ فَإِذَا هُمْ قَدْ

202 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4591

203 Nama julukan al-Barra

204 Dia menjelaskan Nabi tidak lari dari medan perang. Yang lari adalah mereka yang baru masuk Islam. Adapun sahabat yang kokoh keimanannya tidaklah lari.

205 Seperti perisai. (al-Minnah 4618)

206 Kendaraan Nabi, hewan peranakan dari perkawinan kuda dan keledai.

207 HR Muslim 1776

طَلَعُوا مِنْ ثَنِيَّةٍ أُخْرَى، فَالْتَقَوْا هُمْ وَصَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَلَّى صَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْجِعُ مُنْهَزِمًا، وَعَلَيَّ بُرْدَتَانِ، مُتَّزِرًا بِإِحْدَاهُمَا، مُرْتَدِيًا بِالأُخْرَى فَاسْتَطْلَقَ إِزَارِي، فَجَمَعْتُهُمَا جَمِيعًا، وَمَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْهَزِمًا وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الشَّهْبَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَقَدْ رَأَى ابْنُ الأَكْوَعِ فَزَعًا**» فَلَمَّا غَشُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ عَنِ الْبَغْلَةِ، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابٍ مِنَ الأَرْضِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ بِهِ وُجُوهَهُمْ فَقَالَ: «**شَاهَتِ الْوُجُوهُ**» فَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْهُمْ إِنْسَانًا إِلَّا مَلأَ عَيْنَيْهِ تُرَابًا، بِتِلْكَ الْقَبْضَةِ، فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ، فَهَزَمَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ.

1191 - Dari *Salamah* **bin al-Akwa'**[208] ﷺ dia berkata: Kami pernah pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Saat kami telah berhadapan dengan musuh, aku maju, lalu mendaki bukit yang tinggi, tiba-tiba seorang musuh menghadangku, lalu aku memanahnya, namun dia bersembunyi, aku tidak mengetahui apa yang dia lakukan[209]. Kemudian aku melihat musuh, ternyata mereka menaiki bukit yang lain. Lalu mereka bertemu dengan para sahabat Nabi ﷺ. (Lalu terjadi pertempuran), para sahabat Nabi mundur dan aku juga mundur. Sa'at itu aku mengenakan dua kain, yang satu kupakai sebagai sarung dan yang lain aku selempangkan. Tiba-tiba sarungku lepas, lalu aku ikat dua kain tersebut menjadi satu. Lalu Aku lewat di hadapan Rasulullah ﷺ saat aku mundur itu, sedangkan beliau berada di atas bighalnya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sungguh Ibnu Akwa' melihat sesuatu yang menakutkan."** Tatkala musuh berkumpul mengepung Rasulullah ﷺ, beliau turun dari bighalnya, kemudian beliau mengambil segenggam tanah dan melemparkannya ke arah wajah musuh sambil bersabda: **"Muka-muka buruk."** Maka tidaklah Allah menciptakan manusia dari kalangan mereka melainkan kedua matanya dipenuhi tanah. Lalu musuh mundur lari. Allah mengalahkan mereka. Dan Rasulullah pun membagikan harta rampasan perang kepada kaum Muslimin."[210]

28 – BAB: PERANG THAIF

٢٨-بَاب: فِي غَزْوَةِ الطَّائِفِ

---

[208] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4595

[209] Apakah dia mati atau masih hidup.

[210] HR Muslim 1777

١١٩٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عمر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَاصَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ، فَلَمْ يَنَلْ مِنْهُمْ شَيْئًا، فَقَالَ: «**إِنَّا قَافِلُونَ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ**» قَالَ أَصْحَابُهُ: نَرْجِعُ وَلَمْ نَفْتَتِحْهُ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ**» فَغَدَوْا عَلَيْهِ فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا**» قَالَ: فَأَعْجَبَهُمْ ذَلِكَ، فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1192 - Dari **Abdullah bin Amru**[211] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ mengepung penduduk Tha`if, namun beliau tidak mendapati hasil apapun dari (pengepungan terhadap) mereka.[212] Lalu beliau bersabda: **"Insya Allah besok kita akan pulang."** Para sahabat bertanya: "Apakah kita akan kembali padahal kita belum menaklukkan?" Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka: **"Pergilah kalian esok hari untuk memerangi mereka!"** Keesokan harinya mereka berangkat perang namun mereka banyak yang terluka. Lantas Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka: **"Besok kita akan pulang."** Abdullah bin Amru berkata: "Hal itu membuat para sahabat heran. Maka Rasulullah pun tertawa."[213]

29 – BAB: JUMLAH PEPERANGAN RASULULLAH

٢٩–بَاب: عَدَد غَزَوَات رَسُول اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١١٩٣ - (أ) عَنْ أَبِي إِسْحَقَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ اسْتَسْقَى، قَالَ: فَلَقِيتُ يَوْمَئِذٍ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، وَقَالَ: لَيْس بَيْنِي وَبَيْنَهُ غَيْرُ رَجُلٍ، أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ رَجُلٌ، قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: كَمْ غَزَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ تِسْعَ عَشْرَةَ فَقُلْتُ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَالَ فَقُلْتُ: فَمَا أَوَّلُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا؟ قَالَ: ذَاتُ الْعُسَيْرِ أَوْ الْعُشَيْرِ.

---

[211] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4596. Demikianlah dalam naskah Shahih Muslim: Abdullah bin Amru, akan tetapi al-Mizzi menyebutkan dalam Musnad: Abdullah bin Umar. Lihat Tuhfah al-Asraf hadis 7043.

[212] Para ahli sejarah menjelaskan: Bahwa musuh melempari besi panas dan anak panah ke arah muslimin dari benteng mereka, yang menyebabkan para sahabat terluka. Lalu Nabi bermusyawarah dengan Naufal bin Muawiyah ad-Daili, lalu ia berkata: Penduduk Thaif adalah seperti binatang rubah di sebuah lubang, jika engkau menyerangnya dia akan menyerangmu, dan jika engkau meninggalkannya ia tidak akan memberimu bahaya. (Irsyad as-Saari 4325)

[213] HR Muslim 1778, al-Bukhari 4325

1193 (A) - Dari **Abu Ishaq**: bahwasanya *Abdullah bin Yazid* keluar untuk shalat *istisqa* bersama-sama dengan manusia[214], lalu dia shalat dua rakaat dan berdo'a minta hujan. *Abu Ishaq* melanjutkan: "Lalu aku bertemu *Zaid bin Arqam* ﵁." Dia melanjutkan: "Saat itu tidak ada seorang pun antara kami dengan dia melainkan seorang laki-laki." atau dia mengatakan: "Antara aku dengan dia ada seorang laki-laki."[215] Abbu Ishaq melanjutkan: Lalu aku bertanya kepada *Zaid bin Arqam* ﵁*:* "Berapa kali Rasulullah berperang?" dia menjawab: "Sembilan belas kali." Aku bertanya lagi: "Berapa kali engkau ikut berperang bersama beliau?" dia menjawab: "Tujuh belas kali." *Abu Ishaq* melanjutkan: Lalu aku bertanya: "Perang apa yang pertama kali beliau lakukan?" dia menjawab:"Perang Dzatul Usair atau Usyair."[216]

١١٩٣ - (ب) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَاتَلَ فِيْ ثَمَانٍ مِنْهُنَّ.

1193 (B) - Dari **Buraidah** ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ melakukan peperangan sebanyak sembilan belas kali, delapan kali di antaranya beliau terlibat langsung dalam peperangan tersebut." [217]

---

[214] Saat itu Abdullah bin Yazid adalah penguasa negeri Kufah, dari pihak Abdullah bin az-Zubair. Pada tahun 74 H. (Irsya as-Saari 1022)

[215] Laki-laki ke tiga adalah sahabat Nabi lainnya, yaitu al-Barra bin Azib ﵁. (Irsyad as-Saari 1022)

[216] HR Muslim 1254

[217] HR Muslim 1814

37

KITAB KEKUASAAN

٣٧ـ كتاب الإمارة

HADIS KE 1194 - 1238

1 – BAB: KHALIFAH BERASAL DARI *QURAISY*

١ –بَاب: الْخُلَفَاء مِنْ قُرَيْش

١١٩٤ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِيْ قُرَيْشٍ، مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ.**»

1194 – Dari **Abdullah bin *umar***[1] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Senantiasa perkara ini**[2] **dipegang oleh orang-orang *Quraisy*, sekalipun manusia hanya tinggal dua."**[3]

١١٩٥ – عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِيْ هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ تَبَعٌ لِكَافِرِهِمْ.**»

1195 - Dari **Abu Hurairah**[4] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Manusia itu mengikuti *Quraisy* dalam permasalahan ini**[5]**, muslim mereka mengikuti muslim mereka (*Quraisy*), dan kafir mereka mengikuti kafir *Quraisy*."**[6]

١١٩٦ – عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ: أَنْ أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ، عَشِيَّةَ رُجِمَ الْأَسْلَمِيُّ، يَقُولُ: «**لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا**

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4681

2 Ke khalifahan dan kepemimpinan. (al-Minnah 4704)

3 HR Muslim 1820, al-Bukhari 3501

4 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4679

5 Kekhalifahan dan kepemimpinan. (al-Minnah 4701)

6 HR Muslim 1818, al-Bukhari 3496

عَشَرَ خَلِيفَةً، كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «عُصَيْبَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الأَبْيَضَ، بَيْتَ كِسْرَى، أَوْ آلِ كِسْرَى» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ.»

1196 - Dari **Amir bin Saad bin Abi Waqqas**[7] ﷺ dia berkata: "Aku mengirim surat kepada *Jabir bin Samurah* melalui pelayanku, *Nafi*': "(yang isinya) Hendaknya engkau memberitahukan kepadaku hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ." *Amir* melanjutkan: Kemudian dia membalas suratku: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari Jum'at, petang hari saat seorang suku Aslam dirajam, beliau ﷺ bersabda: **"Agama ini (Islam) akan senantiasa tegak hingga hari Kiamat, atau sampai habis dua belas khalifah memerintah kalian, semuanya dari suku *Quraisy*."** Dan aku juga mendengar beliau ﷺ bersabda: **"Sekelompok kaum Muslimin akan menaklukkan istana putih Kisra atau keluarga Kisra."**[8] Dan aku juga mendengar beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sebelum terjadi hari Kiamat, akan muncul para pembohong (Dajjal), maka waspadalah terhadap mereka."** Aku mendengar beliau ﷺ bersabda: **"Jika Allah mengaruniai salah seorang dari kalian suatu kebaikan (kekayaan), hendaklah dia memulai untuk diri sendiri dan keluarganya."** Aku mendengar pula beliau ﷺ bersabda: **"Aku lebih dahulu berada**[9] **di telaga."** [10]

2 – BAB: MENUNJUK KHALIFAH PENGGANTI DAN TIDAK MENUNJUKNYA

٢-بَاب: الِاسْتِخْلَاف وَتَرْكه

١١٩٧ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: أَعَلِمْتَ أَنَّ أَبَاكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ؟ قَالَ قُلْتُ: مَا كَانَ لِيَفْعَلَ، قَالَتْ: إِنَّهُ فَاعِلٌ، قَالَ: فَحَلَفْتُ أَنِّي أُكَلِّمُهُ فِي ذَلِكَ، فَسَكَتُّ، حَتَّى غَدَوْتُ، وَلَمْ أُكَلِّمْهُ، قَالَ: فَكُنْتُ كَأَنَّمَا أَحْمِلُ بِيَمِينِي جَبَلًا، حَتَّى رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَسَأَلَنِي عَنْ حَالِ النَّاسِ، وَأَنَا

---

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4688

[8] Ini adalah mukjizat Rasulullah yang menyatakan bahwa negeri Parsia akan ditaklukkan, dan memang benar pada zaman khalifah *Umar bin al-Khattab* negeri itu takluk. (al-Minnah 4711)

[9] Untuk memberi minum kalian.

[10] HR Muslim 1822

أُخْبِرُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالَةً، فَآلَيْتُ أَنْ أَقُولَهَا لَكَ، زَعَمُوا أَنَّكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ، وَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لَكَ رَاعِي إِبِلٍ أَوْ رَاعِي غَنَمٍ ثُمَّ جَاءَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنْ قَدْ ضَيَّعَ، فَرِعَايَةُ النَّاسِ أَشَدُّ، قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِي، فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ، وَإِنِّي لَئِنْ لَا أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفْ، وَإِنْ أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدِ اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ.

1197 – Dari **Ibnu *Umar*** ﷺ dia berkata: Aku pernah menemui *Hafshah* ﷺ, lalu dia bertanya: "Apakah engkau mengetahui ayahmu tidak menunjuk seorang Khalifah (sebagai penggantinya)?" *Ibnu Umar* berkata: Lalu aku berkata: "Dia tidak melakukan hal itu." *Hafshah* berkata: "*Umar* bin Khattab melakukannya." *Ibnu Umar* melanjutkan: Lalu aku bersumpah untuk menanyakan hal ini pada *Umar bin al-Khattab*. Namun aku hanya diam hingga aku pergi meninggalkan. *Ibnu Umar* melanjutkan: Akan tetapi, aku merasa seolah-olah memikul gunung dengan sumpahku itu, hingga akhirnya aku kembali menemuinya lagi. Lalu *Umar* bertanya kepadaku tentang keadaan manusia. Kemudian aku menceritakan padanya. *Ibnu Umar* melanjutkan: Lalu aku berkata kepadanya: "Aku mendengar orang-orang membicarakan tentang suatu hal, lalu aku bersumpah untuk menanyakan hal ini kepadamu, mereka mengatakan bahwa engkau tidak menunjuk seorang Khalifah (sebagai pengganti setelahmu), sekiranya engkau memiliki seorang penggembala unta atau kambing, kemudian dia datang kepadamu dengan meninggalkan hewan gembalaannya, bukankah menurutmu dia telah menyia-nyiakannya, maka mengatur manusia adalah lebih sulit tentunya." *Ibnu Umar* melanjutkan kisahnya: Ternyata *Umar* menyetujui pendapatku. Lalu dia menundukkan kepalanya dan mengangkatnya kembali mengarah kepadaku, kemudian dia berkata: "Sesungguhnya Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung menjaga agama-Nya, dan jika aku tidak menunjuk seorang Khalifah, maka sesungguhnya Rasulullah ﷺ sendiri tidak menunjuk khalifah pengganti? Dan sekiranya aku menunjuk seorang Khalifah penggantiku, maka *Abu Bakar* telah melakukannya?"[11] *Ibnu Umar* melanjutkan: "Demi Allah, tidaklah dia menyebut

[11] Dikatakan kepada *Umar* saat luka parah yang menyebabkan dia meninggal: tidakkah engkau menunjuk khalifah pengganti? Maka dia menjawab: Aku tidak akan menunjuk khalifah pengganti, karena Rasulullah tidak menunjuk secara nash seorang pengganti sebagai khalifah, dan jika aku menunjuk pengganti maka *Abu Bakar* telah melakukannya yaitu menunjuk *Umar* sebagai khalifah penggantinya saat akan wafat. Maka *Umar* mengambil jalan tengah dari dua perkara ini dimana menunjuk beberapa sahabat Nabi untuk bermusyawarah untuk menunjuk khalifah penggantinya. (Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud 2939)

Rasulullah ﷺ dan *Abu Bakar*, maka tahulah aku bahwa dia tidak ingin menyamakan Rasulullah ﷺ dengan seseorang, dan dia tidak menunjuk langsung khalifah penggantinya."[12]

3 – BAB: PERINTAH MENEPATI BAIAT KHALIFAH YANG PERTAMA

٣-بَاب: الأَمْر بِالوَفَاء بِبَيْعَة الخُلَفَاء الأَوَّل فَالأَوَّل

١١٩٨ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ**» قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «**فُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.**»

1198 - Dari **Abu Hazim**[13] ؓ dia berkata: "Aku pernah duduk (menjadi murid) *Abu Hurairah* selama lima tahun, Aku pernah mendengar dia menceritakan dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: **"Dahulu Bani Israil selalu dipimpin oleh para Nabi,**[14] **setiap Nabi meninggal maka akan digantikan oleh Nabi yang lain sesudahnya. Dan sesungguhnya tidak akan ada lagi Nabi setelahku. Dan para khalifah akan banyak."** Para sahabat bertanya: "Apa yang anda perintahkan untuk kami?"[15] beliau menjawab: **"Tepatilah baiat yang pertama,**[16] **kemudian yang pertama. Dan tunaikanlah hak mereka, karena Allah akan meminta pertanggungjawaban tentang pemerintahan mereka."**[17]

١١٩٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ فِيْ ظِلِّ الْكَعْبَةِ، وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ، فَأَتَيْتُهُمْ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سَفَرٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِيْ جَشَرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ

---

12 HR Muslim 1823, Abu Daud 2939

13 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4750

14 Sesungguhnya Bani Israil selalu dipimpin Nabi, jika muncul kerusakan pada mereka maka Allah seorang Nabi yang menegakkan agama mereka dan menghilangkan perubahan yang mereka lakukan terhadap kitab Taurat. (al-Minnah 4773)

15 Jika khalifah banyak (Lebih dari satu) dan terjadi pertentangan di antara mereka. Apa yang engkau perintahkan?

16 Taatilah dengan mendengar dan taat.

17 HR Muslim 1842, al-Bukhari 3455, Ibnu Majah 2871

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «**إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا، فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ إِنِ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عُنُقَ الْآخَرِ**» فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَنْشُدُكَ اللَّهَ آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَهْوَى إِلَى أُذُنَيْهِ وَقَلْبِهِ بِيَدَيْهِ وَقَالَ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي، فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا، وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴾ قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَاعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

1199 - Dari **Abdurrahman bin Abdurabbika'bah**[18] dia berkata: Saat aku masuk masjid, ada *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ﵄ sedang duduk di bawah naungan Ka'bah, dan orang-orang mengelilinginya. Lalu aku mendatangi mereka dan duduk menghadap *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ﵄. Dia berkata: Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ, lalu kami berhenti di sebuah tempat. Sebagian kami ada yang memperbaiki tendanya, sebagian lagi berlatih memanah, sebagian lagi menggembalakan hewan. Tiba-tiba terdengar utusan Rasulullah ﷺ menyeru: Shalat berjama'ah akan dimulai, lalu kami berkumpul menuju Rasulullah. Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya tidak ada Nabi sebelumku melainkan dia telah menunjukkan umatnya kepada kebaikan yang dia ketahui untuk mereka, dan telah mengingatkan umatnya dari marabahaya yang dia ketahui akan mengancam mereka. Dan dijadikan keselamatan pada umatku di awalnya[19], dan akan menimpa umatku yang akhir, bala' dan perkara-perkara yang kalian**

[18] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4753

[19] Yaitu generasi para sahabat Nabi, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

mengingkarinya.[20] Lalu datanglah fitnah, dan lambat laun fitnah itu semakin diremehkan. Dan datanglah fitnah lalu seorang mukmin berkata: "Inilah kebinasaanku" kemudian fitnah itu lenyap. Lalu datanglah fitnah lagi kemudian seorang mukmin berkata: "Ini, ini (kebinasaanku)." Maka barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan masuk ke surga, hendaklah dia menemui kematiannya sedangkan dia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah dia bermuamalah kepada manusia seperti yang dia ingin diperlakukan. Barangsiapa membaiat seorang pemimpin, memberikan tangannya berjanji taat padanya, hendaklah dia menunaikan semampunya. Jika datang orang lain memberontak, penggallah leher orang yang memberontak itu."

lalu aku mendekati Amru, lalu kukatakan: "Dengan nama Allah, aku bertanya padamu: Apakah kamu mendengar sendiri hadis ini dari Rasulullah ﷺ? Lalu dia meletakkan tangannya ke telinga dan hatinya seraya berkata: Aku mendengarnya dengan kedua telingaku dan kusimpan dalam hatiku. Lalu kukatakan kepadanya: "Ini *Muawiyah,* anak pamanmu! Dia memerintahkan kami memakan harta sesama dengan cara yang batil dan membunuh kami[21], sedangkan Allah berfirman: **[Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang haram, kecuali berjual beli dengan cara suka sama suka sesamamu, dan janganlah kamu membunuh saudaramu (sesama muslim). Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepadamu]** (QS An-Nisaa`: 29). Periwayat hadis melanjutkan: Lalu *Abdullah bin Amru bin al-Ash* diam sejenak, kemudian berkata: "Patuhilah perintahnya dalam ketaatan pada Allah dan jangan mematuhinya saat mendurhakai Allah!"[22]

4 – BAB: APABILA DIBAIAT UNTUK DUA KHALIFAH

٤-بَاب: إِذَا بُويِعَ لِخَلِيفَتَيْنِ

١٢٠٠ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا بُويِعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَاقْتُلُوا الآخَرَ مِنْهُمَا.**»

---

[20] Karena menyelisihi perintah Allah dan Rasul-Nya.

[21] An-Nawawi berkata: orang yang mengatakan ini saat mendengar ucapan Abdullah bin Amru bin al-Ash menyebutkan hadis tentang larangan menentang khalifah pertama yang telah di baiat dan khalifah kedua yang dibaiat harus dibunuh dia berkeyakinan bahwa hadis itu ditujukan kepada Muawiyah karena penentangannya terhadap Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه. Dan baiat kepada Ali untuk menjadi Khalifah telah lebih dulu dilakukan, maka orang yang mengucapkan ucapan ini berpendapat bahwa harta pemberian dari Muawiyah kepada para pasukannya dan para pengikutnya untuk memerangi Ali adalah termasuk harta haram dan batil, dan termasuk membunuh jiwa. Karena perang yang tidak didasari di atas kebenaran, maka seorangpun tidak berhak harta. (al-Minnah 4776)

[22] HR Muslim 1844

1200 - Dari **Abu Sa'id Al Khudri**[23] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apabila ada dua khalifah yang dibaiat, maka bunuhlah yang paling terakhir dari keduanya."**[24]

5 – BAB: KALIAN SEMUA ADALAH PEMIMPIN DAN MASING-MASING KALIAN AKAN DIMINTAI PERTANGGUNGAN JAWAB TERHADAP YANG DIPIMPINNYA

٥-باب: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

١٢٠١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.**»

1201 - Dari **Ibnu *Umar***[25] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang lelaki pemimpin bagi keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita pemimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak pemimpin atas harta tuannya, dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungan jawab terhadap yang dipimpinnya."**[26]

6 – BAB: DIBENCINYA MENCARI JABATAN DAN AMBISI TERHADAPNYA

٦-بَاب: كَرَاهِيَة طَلَب الإِمَارَة وَالحِرْص عَلَيْهَا

١٢٠٢- عن عَبْد الرَّحْمَنِ بْن سَمُرَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4776

[24] HR Muslim 1853

[25] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4761

[26] HR Muslim 1829, al-Bukhari 893, at-Tirmidzi 1705, Abu Daud 2928

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أُكِلْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا.»

1202 - Dari **Abdurrahman bin Samurah**[27] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: **"Wahai Abdurrahman, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika kamu diberinya lantaran permintaan maka engkau akan dibebaninya. Namun jika kamu diangkat tanpa permintaan, kamu akan diberi pertolongan menyelesaikannya."**[28]

١٢٠٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي لَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.»

1203 - Dari **Abu Dzar**[29] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Dzar, sungguh aku melihatmu lemah, dan aku mencintai dirimu seperti kecintaanku pada diriku sendiri. Janganlah kamu menjadi pemimpin di antara dua orang dan janganlah kamu mengurusi harta anak yatim."**[30]

١٢٠٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةُ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.»

1204 - Dari **Abu Dzar**[31] ﷺ dia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, tidakkah Engkau menjadikanku sebagai pegawai?"[32] *Abu Dzar* melanjutkan kisahnya: Lalu beliau menepuk bahuku dengan tangannya, kemudian bersabda: **"Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah**[33] **padahal jabatan adalah amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar."**[34]

---

[27] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4692

[28] HR Muslim 1652, al-Bukhari 6622, at-Tirmidzi 1529, an-Nasai 5384, Abu Daud 1629

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4697

[30] HR Muslim 1826, an-Nasai 3667, Abu Daud 2868

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4696

[32] Pegawai atau penguasa wilayah yang mengurusi urusan manusia. (al-Minnah 4719)

[33] Lemah tubuhmu, kurus badanmu, tidak akan kuat menghadapi permasalahan pemerintahan dan kesulitannya.

[34] HR Muslim 1825

7 – BAB: KAMI TIDAK AKAN MEMBERIKAN JABATAN KEPADA MEREKA YANG BERHASRAT PADANYA

٧-بَاب: لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ

١٢٠٥- عن أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي، فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ فَقَالَ: «**مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ؟**» قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِيْ أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ، وَقَدْ قَلَصَتْ فَقَالَ: «**لَنْ أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ!**» فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ قَالَ: انْزِلْ، وَأَلْقَى لَهُ وِسَادَةً، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ، دِينَ السَّوْءِ فَتَهَوَّدَ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ: اجْلِسْ، نَعَمْ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ، ثُمَّ تَذَاكَرَا الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا - مُعَاذٌ - أَمَّا أَنَا فَأَنَامُ وَأَقُومُ وَأَرْجُو فِيْ نَوْمَتِي مَا أَرْجُو فِيْ قَوْمَتِي.

1205 - Dari **Abu Burdah**[35], dia berkata: *Abu Musa* ﷺ berkata: Saya pernah menemui Nabi ﷺ bersama dengan dua orang dari suku *al-Asy'ariyin*, salah satu dari keduanya berada di sisi kananku, dan seorang lagi di sisi kiriku. Keduanya meminta diberi jabatan[36], dan ketika itu beliau sedang bersiwak. Lalu Beliau bersabda: **"Wahai Abu Musa, atau Abdullah bin Qais, bagaimana pendapatmu mengenai hal ini?"** Abu Musa melanjutkan kisahnya: lalu Aku katakan: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak mengetahui apa yang ada dalam hati keduanya, dan aku tidak mengetahui jika keduanya akan meminta jabatan." *Abu Musa* melanjutkan: Seolah-olah aku melihat siwak beliau berada di bibir beliau. Dan bibir beliau telah mengunyahnya. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sekali-kali, atau kami tidak akan memberikan jabatan kepada orang yang menginginkannya, namun pergilah kamu wahai *Abu Musa* atau Abdullah**

---

35 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4695

36 Dijadikan penguasa suatu wilayah.

bin Qais!" lalu Nabi mengutusnya sebagai penguasa negeri Yaman, kemudian diikuti[37] oleh Muadz bin Jabal.[38] Saat Muadz berkunjung, *Abu Musa* berkata: "Turunlah (dari kendaraanmu)!"[39] Lalu *Abu Musa* menyediakan bantal[40] untuknya. Saat itu *Muadz bin Jabal* melihat seorang laki-laki terikat, lalu dia bertanya: "Ada apakah dengan orang ini?" *Abu Musa* menjawab: "Orang ini dahulunya seorang Yahudi lalu masuk Islam, setelah itu ia murtad, dan kembali pada agama yang jelek, agama Yahudi." *Muadz* berkata: "Aku tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai hukum Allah dan rasul-Nya." *Abu Musa* berkata: "Duduklah dulu, ya (kami akan penuhi permintaanmu)." *Muadz* bersikeras menjawab, "Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan rasul-Nya." Tiga kali mereka melakukan dialog ini. Lalu *Abu Musa* memerintahkan supaya laki-laki Yahudi itu dibunuh. Kemudian keduanya saling bertanya tentang shalat malam mereka. Salah satu dari keduanya, yaitu *Muadz* berkata: "Adapun aku, tidur dan juga shalat malam, dan aku berharap (mendapatkan pahala) dalam tidurku[41] seperti pahala yang aku harapkan dalam shalat (malamku)."[42]

8 – BAB: JIKA SEORANG PEMIMPIN MEMERINTAHKAN UNTUK BERTAKWA DAN BERLAKU ADIL MAKA DIA AKAN MENDAPATKAN PAHALA

٨–بَاب: الإِمَام إِذَا أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ أَجْر

١٢٠٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ، وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ، كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.**»

1206 - Dari **Abu Hurairah**[43] ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya**

---

[37] Nabi mengangkat Muadz bin Jabal menjadi penguasa setelah Abu Musa diangkat.

[38] Abu Musa menjadi penguasa di daerah dataran rendah dan pesisir, sedangkan Muadz bin Jabal di daerah dataran tingginya dari daerah Aden, Yaman. Dan kunjungannya ke Abu Musa bukanlah langsung saat Muadz datang dari Madinah, namun setelah dia tinggal di wilayah saat menjadi penguasa. Dia berkunjung menengok Abu Musa.(al-Minnah 4718)

[39] Fathul Mun'im jilid 7 hal 426

[40] Sebagaimana adat kebiasaan mereka jika memuliakan seseorang, mereka meletakkan bantal di bawah orang yang dimuliakan itu, sebagai bentuk sangat memuliakan. (Fathul Mun'im 6923)

[41] Maknanya: Aku tidur dengan niat agar mendapatkan kekuatan saat bangun untuk ibadah dan taat kepada Allah.

[42] HR Muslim 1824

[43] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4749

seorang pemimpin itu adalah perisai, (musuh) diperangi di belakangnya dan rakyat berlindung padanya (dari kejahatan musuh), maka jika seorang pemimpin memerintahkan (rakyatnya) untuk bertakwa kepada Allah dan berlaku adil, maka dia mendapatkan pahala karenanya, sebaliknya jika dia memerintahkan selain itu, maka ia akan mendapatkan dosa lantarannya."[44]

9 – BAB: BARANGSIAPA MENJABAT SUATU JABATAN DAN BERLAKU ADIL

٩-بَاب: مَنْ وَلِيَ شَيْئًا فَعَدَلَ فِيْهِ

١٢٠٧ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِيْ حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا.**»

1207 - Dari **Abdullah bin Amru**[45] ﷺ: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang-orang yang berbuat adil berada di sisi Allah di atas mimbar yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Allah Arrahman, Yang Mahamulia dan Mahaagung, dan kedua tangan Allah adalah kanan, yaitu mereka yang adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan jabatan mereka."**[46]

10 – BAB: SEORANG YANG MENGEPALAI SUATU JABATAN LALU DIA MEMPERSULIT ATAU MEMPERMUDAH

١٠-بَاب: مَنْ وَلِيَ شَيْئًا فَشَقَّ أَوْ رَفَق

١٢٠٨ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُمَاسَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِيْ غَزَاتِكُمْ هَذِهِ؟ فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَعِيرُ فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ، وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ، وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِيْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَخِي، أَنْ أُخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ

---

[44] HR Muslim 1827, an-Nasai 5379

[45] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4698

[46] HR Muslim 1827, an-Nasai 5379

اللَّـهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ يَقُـوْلُ فِـيْ بَيْتِـي هَـذَا: «اللَّهُـمَّ مَـنْ وَلِـيَ مِـنْ أَمْـرِ أُمَّتِـي شَـيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.»

1208 - Dari **Abdurrahman bin Syumasah**[47] dia berkata: Aku menemui Aisyah untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu hal, lalu dia bertanya "Dari manakah engkau?" Aku menjawab: "Seorang dari penduduk Mesir." Aisyah bertanya: "Bagaimana keadaan sahabat kalian[48] dalam peperangan ini?[49]" Dia menjawab: "Kami tidak membenci dan mendendam padanya sedikitpun, jika unta salah seorang dari kami mati dia menggantinya, jika yang mati budak dia mengganti seorang budak, dan jika salah seorang dari kami membutuhkan nafkah maka ia memberinya." Aisyah berkata: "Sesungguhnya pembunuh saudaraku, Muhammad bin *Abu Bakar*, tidak akan dapat menghalangiku untuk memberitahukan padamu hadis yang pernah saya dengar dari Rasulullah ﷺ. Beliau berdo'a di rumahku ini: **"Ya Allah, barangsiapa menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan barangsiapa menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempermudah dan kasihan pada mereka, maka kasihanilah dia.**"[50]

11 – BAB: AGAMA ADALAH NASEHAT

١١-بَاب: الدِّيْن النَّصِيْحَة

١٢٠٩ – عَـنْ تَمِيمٍ الـدَّارِيِّ رَضِـيَ اللَّهُ عَنْـهُ أَنَّ النَّبِـيَّ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ قَـالَ: الدِّيْنُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.»

1209 - Dari **Tamim ad-Dari**[51] ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda: **"Agama adalah nasihat."** Kami bertanya: " Untuk siapa?" Beliau menjawab: **"Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta masyarakat awam mereka."**[52]

---

[47] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4699

[48] Yang di maksud Aisyah dengan sahabat kalian adalah pemimpin mereka dari pihak Muawiyah bin Abi Sufyan, yaitu Muawiyah bin Hadij. (al-Minnah 4722)

[49] Yaitu peperangan yang terjadi antara pasukan yang berpihak pada Muawiyah bin Abi Sufyan, melawan pasukan yang berpihak pada Ali bin Abi Thalib. Dan kemenangan dalam pertempuran itu berada di pihak pasukan Muawiyah.

[50] HR Muslim 1828

[51] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 194

[52] HR Muslim 55, al-Bukhari 59, at-Tirmidzi 1926, an-Nasai 4199, Abu Daud 4944

١٢١٠ – عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

1210 - Dari **Jarir** ﷺ dia berkata: Aku berbaiat kepada Rasulullah ﷺ untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menasihati setiap muslim."[53]

12 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU RAKYATNYA DAN TIDAK MENASIHATI MEREKA

١٢ –بَابُ: مَنْ غَشَّ رَعِيَّتَهُ وَلَمْ يَنْصَحْ لَهُمْ

١٢١١ – عَنْ الْحَسَنِ قَالَ: عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، قَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.**»

1211- Dari **al-Hasan**[54], ia berkata: *Ubaidillah bin Ziyad*[55] menjenguk *Ma'qil bin Yasar al-Muzani* ﷺ yang saat itu sedang sakit yang mengakibatkan kematiannya, lalu *Ma'qil* berkata: Aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadis yang aku pernah mendengarnya dari Rasulullah ﷺ , sekiranya aku mengetahui bahwa aku masih diberi umur, niscaya aku tidak akan menceritakannya.[56] Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidaklah seorang hamba yang diserahi Allah untuk memimpin rakyat lalu dia mati dalam keadaan menipu rakyat, melainkan Allah mengharamkan Surga atasnya."**[57]

١٢١٢ – عن الْحَسَنِ: أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ

---

53 HR Muslim 56, al-Bukhari 59, at-Tirmidzi 1925, an-Nasai 4165, Abu Daud 4945

54 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 361

55 Ubaidillah bin Ziyad bin Abihi, saat itu dia kepala negeri Basrah dari pemerintahan Muawiyah.

56 Sepertinya dia khawatir dari fitnah yang menimpanya dari Ubaidillah, namun saat dia merasa akan meninggal dunia hilanglah kekhawatirannya, maka diapun menceritakan hadis ini. (al-Minnah 363)

57 HR Muslim 142, al-Bukhari 7150

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ**» فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ، فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُخَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُخَالَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتِ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ، وَفِي غَيْرِهِمْ.

1212 - Dari **al-Hasan**[58] ia berkata: Bahwasanya *Aidz bin Amru* ﷺ seorang sahabat Rasulullah ﷺ datang menemui *Ubaidillah bin Ziyad* ﷺ ia berkata: Wahai anakkku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sejahat-jahat penguasa adalah yang banyak mempersulit dan menzalimi rakyatnya, maka janganlah engkau termasuk dari mereka."** Lalu *Ubaidillah* berkata kepadanya: Duduklah, kamu ini hanyalah di antara *Nuhalah*[59] sahabat Muhammad ﷺ." Lalu *Aidz* menjawab: "Apakah para sahabat Nabi ﷺ *Nuhalah*?" Sebenarnya yang pantas disebut *Nuhalah* adalah orang-orang setelah mereka[60] dan yang selain mereka."[61]

13 – BAB: GHULUL[62] PARA PENGUASA DAN MENJADIKAN HAL INI SEBAGAI PERKARA BESAR

١٣ -بَابُ: مَا جَاءَ فِيْ غُلُوْلِ الأُمَرَاءِ وَتَعْظِيْمِ أَمْرِهِ

١٢١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ: «**لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا**

58 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4710

59 Maknanya: Engkau bukanlah sahabat Nabi terkemuka, dan bukanlah ahli ilmu dari kalangan mereka. (al-Minnah 4733)

60 *Aidz* membantah ucapan Ubaidillah dengan mengatakan bahwa para sahabat Nabi adalah manusia pilihan dan tokoh-tokoh, dan bukannya *Nuhalah*.

61 HR Muslim 1830

62 Makna asal kata ghulul adalah Berkhianat dalam pembagian rampasan perang, lalu kata ini dipergunakan pada setiap tindakan khianat. (al-Minnah 4734)

صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ.»

1213 - Dari **Abu Hurairah**[63] ﵁ dia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau menyebutkan-nyebut tentang *ghulul* dan menjadikannya sebagai perkara yang besar, kemudian beliau bersabda: **"Jangan sampai ada pada hari kiamat aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya unta yang melenguh-lenguh. Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian Aku menjawab: "Aku tidak kuasa sedikitpun menolongmu. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul kuda yang meringkik-ringkik dipundaknya." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul kambing yang mengembek di pundaknya. Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya orang[64] yang berteriak-teriak." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya kain yang berkibar-kibar." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya memikul emas dan perak di pundaknya." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu."**[65]

14 – BAB: HARTA YANG DISEMBUNYIKAN PENGUASA ADALAH TERMASUK GHULUL (PENGKHIANATAN)

١٤ –بَابُ: مَا كَتَمَ الْأُمَرَاءُ فَهُوَ غُلُولٌ

[63] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4711

[64] Orang yang dikhianatinya baik itu budak , wanita atau anak-anak.

[65] HR Muslim 1831

١٢١٤ – عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ**» قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ، مِنَ الْأَنْصَارِ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: «**وَمَا لَكَ؟**» قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: «**وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ، مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ، وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.**»

1214 - Dari **Adi bin Amirah al-Kindi**[66] ﷺ dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "**Barangsiapa dari kalian yang aku angkat menjadi pegawai dalam suatu pekerjaan, lalu dia menyembunyikan dari kami sebuah jarum atau yang lebih dari itu, maka itu adalah ghulul (pencurian/pengkhianatan) di hari kiamat dia akan membawanya."** *Adi bin Amirah* melanjutkan: Kemudian seorang laki-laki hitam dari *Anshar* berdiri, sepertinya aku pernah melihatnya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, tariklah kembali pekerjaan yang Engkau berikan kepada saya!" Beliaupun bertanya: **"Ada apa denganmu?"** Dia menjawab: "Aku mendengar Engkau mengatakan ini dan itu."[67] Nabi pun bersabda: **"Sekarang aku mengatakan, barangsiapa dari kalian yang aku tugaskan suatu pekerjaan hendaklah ia datang membawa dengan apa yang ditugaskannya baik sedikit atau banyak, apa yang diberikan untuknya boleh dia ambil, dan apa yang dilarang untuknya, janganlah dia mengambil."**[68]

15 – BAB: HADIAH BAGI PENGUASA

١٥ –بَابُ: فِيْ هَدَايَا الْأُمَرَاء

١٢١٥ – عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ الْأُتْبِيَّةِ، فَلَمَّا جَاءَ حَاسَبَهُ، قَالَ، هَذَا مَالُكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**فَهَلَّا جَلَسْتَ فِيْ بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ هَدِيَّتُكَ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟**» ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمِدَ

---

[66] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4720

[67] Orang ini meminta dibebastugaskan dari pekerjaan yang diberikan kepadanya karena takut akan azab bagi yang mengkhianati dari hadis yang ia dengar dari Nabi. (al-Minnah 4743)

[68] HR Muslim 1833

اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَّانِي اللَّهُ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ، هَذَا مَالُكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ، إِنْ كَانَ صَادِقًا، وَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَأَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ» ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟» بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنِي.

1215 - Dari **Abu Humaid As-Sa'idi**[69] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengangkat seorang dari *Azdi* yang dipanggil dengan nama *Ibnu al-Utbiyah* untuk memungut zakat *Bani Sulaim*, ketika telah datang dia menghitungnya, ia berkata: "Ini harta kalian, sedangkan ini hadiah untukku." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mengapa kamu tidak duduk-duduk saja di rumah ibu atau bapakmu, hingga datang orang yang memberi hadiah kepadamu, jika kamu memang benar demikian?" Lalu beliau berkutbah pada kami, setelah memuji dan menyanjung Allah, Beliau ﷺ bersabda: "Amma ba'du. Sesungguhnya aku mengangkat salah seseorang dari kalian untuk suatu pekerjaan yang Allah bebankan kepadaku, lalu dia datang dan berkata, "Ini adalah hartamu, adapun yang ini adalah hadiah yang diberikan kepadaku" tidakkah dia duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibunya menunggu hingga datang hadiah kepadanya, jika dia orang yang benar. Demi Allah, tidaklah salah seorang dari kalian mengambil sesuatu darinya tanpa haknya melainkan ia akan bertemu Allah تعالى pada hari Kiamat dengan membawa harta itu. Dan sungguh Aku akan mengetahui salah seorang dari kalian saat dia menemui Allah dengan membawa unta bersuara atau sapi yang melenguh-lenguh, atau kambing yang mengembek."** Setelah itu beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiaknya, kemudian Beliau ﷺ mengucapkan: **"Ya Allah, Aku telah menyampaikan."** Mataku melihat-nya[70] dan kedua telingaku mendengarnya[71] .[72]

16 – BAB: BERBAIAT KEPADA NABI DI BAWAH POHON UNTUK TIDAK LARI (DARI MEDAN PERANG)

١٦ -بَابُ: مُبَايَعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ عَلَى تَرْكِ الْفِرَارِ

[69] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4717

[70] Maknanya: Aku mengetahui sabda Nabi ini dengan yakin, dan aku memandang Nabi saat beliau menyampaikan hadis ini, demikian pula telingaku mendengarkan langsung tanpa keraguan.

[71] Saat Nabi berdiri menyampaikan hadis ini, dan ini adalah ucapan sahabat Nabi Abu Humaid as-Saidi. (al-Minnah 4740)

[72] HR Muslim 1832, al-Bukhari 6979, Abu Daud 2946

١٢١٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ أَلْفًا وَأَرْبَعَ مِائَةٍ، فَبَايَعْنَاهُ وَعُمَرُ رضي الله عنه آخِذٌ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، وَهِيَ سَمُرَةٌ، وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

1216 - Dari **Jabir bin Abdilah**[73] ﷺ dia berkata: Di hari *Hudaibiyyah*[74] kami berjumlah seribu empat ratus orang, kami berbaiat kepada Nabi, dan Umar ﷺ memegang tangan beliau di bawah pohon, yaitu pohon *Samurah.* Jabir melanjutkan: "Kami berbai'at kepada beliau untuk tidak melarikan diri (dari peperangan)[75], dan kami tidak berbai'at atas kematian."[76]

١٢١٧ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ؟ فَقَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةَ أَلْفٍ لَكَفَانَا، كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ.

1217 - Dari **Salim bin Abu Ja'd**[77] dia berkata: "Aku bertanya kepada *Jabir bin Abdillah* ﷺ tentang para sahabat Nabi yang berbai'at di bawah pohon?"[78] Dia menjawab: "Sekiranya jumlah kami seratus ribu orang maka cukup bagi kami[79], jumlah kami seribu lima ratus."[80]

١٢١٨ - عن عَبْدِ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثُمُنَ الْمُهَاجِرِينَ.

---

[73] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4788

[74] Terjadinya penjanjian Hudaibiyyah.

[75] Maknanya: Sabar hingga mampu mengalahkan musuh kita, atau kita terbunuh. Di awal masa Islam, bagi sepuluh sahabat Nabi wajib bagi mereka bersabar menghadapi seratus orang musuh, dan tidak boleh lari. Dan bagi seratus orang sahabat Nabi wajib bagi mereka bersabar menghadapi seribu orang musuh. Kemudian hukum ini dihapus, jadilah wajib sabar menghadapi jumlah dua kali lipat (bukan sepuluh kali lipat). Mayoritas ulama menyatakan: "Ayat yang menyatakan ini hukumnya mansukh (dihapus)."

[76] HR Muslim 1856, at-Tirmidzi 1591, an-Nasai 4158

[77] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4789

[78] Hadis ini ringkasan hadis tentang sumur Hudaibiyah. Maknanya: tatkala para sahabat tiba di Hudaibiyah, mereka mendapati sumurnya sedikit airnya, lalu Nabi mendoakan keberkahan dan meludahinya sehingga airnya menjadi penuh. Ini salah satu mukjizat Nabi. Penanya dalam hadis ini seperti mengetahui hadis ini dan mukjizat banyaknya air di sumur itu, namun tidak mengetahui jumlah sahabat Nabi saat itu.

[79] Yaitu air yang keluar dari sela-sela jemari Nabi dengan deras seperti mata air, dan ini salah satu mukjizat Nabi. (Irsyad as-Saari, hadis No 4152)

[80] HR Muslim 1857

1218 - Dari **Abdullah bin Abu Aufa**[81] ﵁ dia berkata: "Jumlah Sahabat Nabi yang berbai'at di bawah pohon adalah seribu tiga ratus orang, dan (Kabilah) *Aslam* (jumlahnya) seperdelapan[82] kaum Muhajirin."[83]

17 – BAB: BERBAIAT UNTUK MATI

١٧–بَابُ: الْمُبَايَعَة عَلَى المَوْتِ

١٢١٩ – عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

1219 - Dari **Yazid bin Abu Ubaid**[84] budak *Salamah bin al-Akwa*, dia berkata: Aku bertanya kepada *Salamah*, "Atas dasar apakah kalian membaiat Rasulullah ﷺ saat peristiwa *Hudaibiyyah*?" Dia menjawab: "Untuk [85]menetapi[86] mati."[87]

18 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT DALAM HAL YANG MAMPU DILAKSANAKAN

١٨–بَابُ: الْمُبَايَعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيمَا اسْتَطَاعَ

١٢٢٠ – عن ابْن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُولُ لَنَا: «**فِيمَا اسْتَطَعْتَ.**»

1220 - Dari **Ibnu Umar**[88] ﵄ berkata: Kami membaiat Rasulullah ﷺ untuk

---

[81] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4792

[82] Dalam perang Hudaibiyyah ini Kabilah Aslam berjumlah seratus orang. Maka jumlah sahabat Muhajirin adalah delapan ratus orang. (Fathul Mun'im hal 485 jilid 7)

[83] HR Muslim 1857, al-Bukhari 4155

[84] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4799

[85] Yaitu tidak lari dari medan pertempuran. (Irsyad as-Saari, hadis No 4169)

[86] Maknanya: Bersabar dalam peperangan dan tidak lari dari medan tempur, sekalipun hal ini mengantarkan kepada kematian. Dan bukanlah maknanya: berbaiat untuk mati di medan perang.

[87] Muslim 1860, al-Bukhari 4169, at-Tirmidzi 1592, an-Nasai 4159

[88] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4813

mendengar dan taat, beliau ﷺ bersabda: **"Dalam hal yang kalian[89] mampu."**[90]

19 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT KECUALI JIKA MELIHAT KEKAFIRAN YANG NYATA

١٩–بَابُ: الْبَيْعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ إِلَّا أَنْ يَرَوْا كُفْرًا بَوَّاحًا

١٢٢١ – عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا، أَصْلَحَكَ اللَّهُ، بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ، سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، قَالَ: «**إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.**»

1221 - Dari **Junadah bin Abu Umayyah**[91] dia berkata: "Kami pernah menemui *Ubadah bin Shamit* رضي الله عنه saat ia sakit, lalu kami berkata: "Ceritakanlah kepada kami hadis, Semoga Allah menyehatkanmu, yang pernah kamu dengar dari Rasulullah ﷺ!" Dia menjawab: "Rasulullah ﷺ pernah memanggil kami, lalu kami membai'at Beliau ﷺ. Dan janji yang beliau mengambil dari kami, yaitu kami berbai'at untuk mendengar dan taat, baik dalam keadaan lapang atau terpaksa, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, baik dalam pengutamaan (dunia) dari kita, dan tidak melawan[92] kekuasaan penguasanya." Beliau ﷺ bersabda: **"Kecuali jika kalian melihat ia telah melakukan kekufuran yang jelas[93], yang kalian memiliki**

---

[89] Dalam hadis ini terkandung pelajaran: Jika seseorang melihat seseorang membebani sesuatu yang dia tidak sanggup, hendaknya dia mengatakan: "Janganlah membebani dirimu suatu yang engkau tidak mampu." Karena kemampuan berbeda-beda, sesuai perbedaan seseorang, waktu dan keadaan. Ini seperti sabda Nabi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُووِمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ

"Wahai manusia lakukanlah amalan-amalan yang kalian mampu, karena sesungguhnya Allah tidak bosan hingga kalian bosan, dan sesungguhnya amalan-amalan yang paling disukai Allah adalah yang kontinyu sekalipun sedikit." (HR Muslim)

[90] HR Muslim 1867, at-Tirmidzi 1593, an-Nasai 4187

[91] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4748

[92] Maknanya adalah sabar dalam pengutamaan dunia yang dilakukan penguasa untuk diri mereka sendiri .

[93] Yang tidak terkandung adanya kemungkinan-kemungkinan lainnya.

hujjah di sisi Allah."[94]

20 – BAB: MEMBAIAT WANITA SAAT BERHIJRAH KETIKA BERJANJI SETIA

٢٠-بَابُ: امْتِحَانِ الْمُؤْمِنَاتِ إِذَا هَاجَرْنَ عِنْدَ الْمُبَايَعَةِ

١٢٢٢ – عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ، إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْتَحَنَّ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: «**يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ...**» إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا مِنْ الْمُؤْمِنَاتِ، فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَةِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ لَهُنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ**» وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلَامِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها: وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلَّا بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ وَكَانَ يَقُوْلُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: «**قَدْ بَايَعْتُكُنَّ**» كَلَامًا.

1222 - Dari **Aisyah**[95] ﵂ isteri Nabi ﷺ, ia berkata: "Dahulu para wanita beriman yang berhijrah kepada Rasulullah ﷺ[96], mereka dibaiat sebagaimana firman Allah: *[Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina …) hingga akhir ayat. (QS Mumtahanah: 12)."* Aisyah berkata: "Maka barangsiapa yang menetapkan syarat-syarat ini (yang tersebut dalam ayat) dari kalangan wanita beriman, berarti dia telah menetapkan hal-hal yang dengannya dia diketahui sebagai wanita beriman[97], dan apabila mereka telah mengikrarkan janji mereka tersebut dengan ucapan mereka, Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka: **"Pergilah, sungguh aku telah membaiat kalian."** Dan demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak pernah memegang tangan seorang wanita pun, Beliau ﷺ

---

94 HR Muslim 1835, al-Bukhari 2957, an-Nasai 4193, Ibnu Majah 3

95 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4811

96 As-Siraj al-Wahhaj.

97 Al-Minnah 4834

membaiat wanita dengan ucapan. Aisyah melanjutkan: "Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak pernah mengambil sumpah kepada kaum wanita kecuali dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, dan telapak tangan beliau sama sekali tidak pernah menyentuh telapak tangan seorang wanita, apabila mengambil janji para wanita beliau bersabda: **"Sesungguhnya aku telah membai'at kalian."** Ucapan saja (tanpa memegang tangan).[98]

21 – BAB: TAAT PEMIMPIN

٢١-بَابُ: طَاعَةِ الإِمَامِ

١٢٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِعْ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي**»

1223 - Dari **Abu Hurairah**[99] ﷺ dari Nabi ﷺ, Beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mentaatiku maka dia mentaati Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa mentaati pemimpin maka dia mentaatiku, dan barangsiapa mendurhakai pemimpin maka dia** [100]**mendurhakaiku."**[101]

22 – BAB: MENDENGAR DAN TAAT KEPADA ORANG YANG MENGAMALKAN KITABULLAH

٢٢-بَابُ: السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِمَنْ عَمِلَ بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

١٢٢٤ - عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «**إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ** - حَسِبْتُهَا قَالَتْ - **أَسْوَدُ، يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا.**»

---

[98] HR Muslim 1866, al-Bukhari 5288, Ibnu Majah 2875

[99] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4724

[100] Sebab sabda Nabi ini adalah karena suku Quraisy dan suku-suku bangsa Arab tidak mengenal pemerintahan, dan mereka tidak taat kecuali kepada pemimpin kabilah mereka, maka Nabi mengajarkan kepada mereka bahwa taat pada para penguasa adalah wajib. (Irsyad as-Saari)

[101] HR Muslim 1835, al-Bukhari 2957, an-Nasai 4193, Ibnu Majah 3

1224 - Dari **Yahya bin Hushain**[102] dari neneknya *Ummul al-Hushain* ﵂, ia berkata: Aku mendengarnya berkata: “Aku pernah menunaikan haji bersama-sama Rasulullah ﷺ saat haji *wada' (perpisahan)*.” *Ummu al-Hushain* melanjutkan kisahnya: Rasulullah ﷺ banyak memberikan arahan. Lalu aku mendengar Beliau ﷺ bersabda: **"Jika seorang budak yang paling tidak berharga** – aku kira Ummu al-Husain mengatakan – **budak yang hitam, memimpin kalian dengan berhukum pada Kitabullah, maka dengar dan patuhilah dia."**[103]

23 – BAB: TIDAK ADA KETAATAN DALAM KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH, KETAATAN ITU ADALAH DALAM KEBAIKAN

٢٣–بَابُ: لَا طَاعَةَ فِيْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِيْ الْمَعْرُوْفِ

١٢٢٥ – عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا وَقَالَ: ادْخُلُوهَا، فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الآخَرُونَ: إِنَّا قَدْ فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: «**لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ**» وَقَالَ لِلآخَرِينَ قَوْلًا حَسَنًا، وَقَالَ: «**لَا طَاعَةَ فِيْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِيْ الْمَعْرُوفِ.**»

1225 - Dari **Ali**[104] ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengirim suatu pasukan dan mengangkat seorang lelaki menjadi pemimpinnya. Kemudian pemimpin itu menyalakan api dan berkata: "Masuklah kalian ke dalam api itu!"[105] Maka sebagian orang hendak masuk ke dalam api tersebut, sedangkan yang lain berkata: "Kita menjauhi api tersebut." Lalu kejadian itu diberitahukan kepada Rasulullah ﷺ, kemudian Beliau ﷺ bersabda kepada orang-orang yang hendak masuk ke dalam api tersebut: **"Seandainya kalian masuk ke dalam api tersebut, maka kalian akan senantiasa di dalamnya hingga hari Kiamat."** Kemudian Beliau ﷺ berkata kepada yang lain dengan ucapan yang baik, dan Beliau ﷺ bersabda: **"Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan."**[106]

---

[102] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4739

[103] HR Muslim 1838

[104] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4742

[105] An-Nawawi berkata: Apa yang dilakukan pemimpin ini, ada yang berpendapat untuk menguji anak buahnya. Dan pendapat lainnya pemimpin ini bersenda gurau, tidak sungguhan.

[106] HR Muslim 1840, an-Nasai 4205, Abu Daud 2625

26 – BAB: JIKA DIPERINTAHKAN BERBUAT MAKSIAT MAKA TIDAK WAJIB MENDENGAR DAN TAAT

٢٤-بَابُ: إِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

١٢٢٦ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.**»

1226 - Dari **Ibnu Umar**[107] dari Nabi ﷺ, bahwa Beliau ﷺ bersabda: **"Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat, baik dalam hal yang dia suka atau benci, kecuali jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban baginya untuk mendengar dan taat."**[108]

25 – BAB: TAAT PADA PARA PEMIMPIN SEKALIPUN MEREKA TIDAK MEMBERIKAN HAK-HAK

٢٥-بَابُ: طَاعَةِ الأُمَرَاءِ وَإِنْ مَنَعُوا الحُقُوقَ

١٢٢٧ – عن وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ فَجَذَبَهُ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ، وفي رواية: قَالَ: فَجَذَبَهُ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ.**»

1227 - Dari **al-Wa`il al-Hadrami**[109], ia berkata: *Salamah bin Yazid al-Ju'fi* bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Nabi Allah, bagaimanakah pendapatmu jika ada para penguasa yang menuntut hak-hak mereka[110] namun mereka tidak

[107] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4740

[108] HR Muslim 1839, at-Tirmidzi 1707, an-Nasai 4206

[109] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4759

[110] Hak mereka terhadap rakyat seperti zakat harta yang wajib dikeluarkan, mengorbankan jiwa untuk jihad yang hukumnya fardhu ain, mendengar dan taat dalam hal yang bukan maksiat kepada Allah.

memenuhi hak-hak kami,[111] apa yang Engkau perintahkan kepada kami?" Lalu Beliau ﷺ berpaling, kemudian *Salamah* bertanya kembali kepada Beliau ﷺ dan beliaupun berpaling, lalu *Salamah* bertanya kembali hingga dua atau tiga kali, lalu *al-Asy'ats bin Qais* menariknya.[112] Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Dengarkan dan taatilah, sesungguhnya mereka akan menanggung perbuatan mereka sendiri dan kalian akan menanggung perbuatan kalian sendiri."**[113]

26 – BAB: PEMIMPIN YANG BAIK DAN YANG JAHAT

٢٦-بَابُ: فِيْ خِيَارِ الأَئِمَّة وَشِرَارِهِمْ

١٢٢٨ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خِيَارُ أَئِمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ، وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ.»

1228 - Dari **Auf bin Malik**[114] dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: **"Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian mencintai mereka**[115] **dan mereka mencintai kalian,**[116] **mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah yang kalian membenci mereka**[117] **dan mereka membenci kalian,**[118] **kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian."** Ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka dengan pedang?" Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Tidak, selama mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang kalian benci maka bencilah tindakannya, dan jangan kalian melepas ketaatan."**[119]

---

[111] Hak-hak rakyat seperti mendapatkan pembagian rampasan perang atau harta dari negara untuk rakyatnya (Baitul Mal), keadilan dll.

[112] Agar Salamah diam, karena dia melihat Nabi berpaling dan tidak menjawab pertanyaannya. (al-Minnah 4784)

[113] HR Muslim 1846, at-Tirmidzi 2199

[114] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4781

[115] Karena keadilan dan kebaikan mereka. (al-Minnah 4804)

[116] Karena sikap kalian yang taat dan mendengar patuh kepada mereka.

[117] Karena kezaliman dan kesewenang-wenangan mereka kepada kalian.

[118] Karena ketidaktaatan kalian kepada mereka dalam kezaliman.

[119] HR Muslim 1855, at-Tirmidzi 3269

27 – BAB: MENGINGKARI PENGUASA DAN TIDAK MEMERANGI MEREKA SELAMA MASIH MENUNAIKAN SHALAT

٢٧-بَابُ: فِيْ إِنْكَارِ عَلَى الأُمَرَاءِ وَتَرْكِ قِتَالِهِمْ مَا صَلَّوْا

١٢٢٩ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «**إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ، فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ**» قَالُوا: «يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟» قَالَ: «**لَا، مَا صَلَّوْا**» (أَيْ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ).

1229 - Dari **Ummu Salamah**[120] isteri Nabi ﷺ, dari Nabi ﷺ bahwa Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya kalian akan dipimpin oleh para penguasa, kalian mengenal mereka namun kalian akan mengingkari**[121] **barangsiapa membenci kemungkarannya maka ia telah berlepas diri,**[122] **dan barangsiapa mengingkari berarti telah selamat. Akan tetapi bagi orang yang ridha dan mengikuti"**[123] para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita perangi saja?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tidak! Selama mereka masih shalat." (**maksudnya barang siapa membenci dan mengingkari dengan hatinya)**.**[124]

28 – BAB: PERINTAH BERSABAR SAAT TERJADI EGOIS

٢٨-بَابُ: الأَمْرِ بِالصَّبْرِ عِنْدَ الأَثَرَةِ

١٢٣٠ – عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا؟ فَقَالَ: «**إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.**»

1230 - Dari **Usaid bin Khudhair**[125] رضي الله عنه, bahwasanya seorang laki-laki *Anshar* menemui Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Tidakkah anda mengangkatku menjadi

[120] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4778

[121] Karena mereka melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat dan adat istiadat, namun di sisi lainnya mereka juga melakukan hal yang menyelisihi keduanya. (al-Minnah 4800)

[122] Dari dosanya dan azabnya

[123] Ridha hatinya terhadap kemungkarannya dan mengikuti perbuatannya mereka itulah yang akan disiksa Allah. (al-Minnah)

[124] HR Muslim 1854, at-Tirmidzi 2265

[125] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4756

pegawai[126] sebagaimana anda mengangkat fulan?" Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sepeninggalku kelak, kalian akan menjumpai sikap mementingkan diri sendiri[127], maka sabarlah hingga kalian berjumpa denganku di telaga."**[128]

29 – BAB: PERINTAH MENETAPI AL-JAMA'AH SAAT TERJADI FITNAH

٢٩-بَابُ: الأَمْرِ بِلُزُوْمِ الجَمَاعَةِ عِنْدَ ظُهُوْرِ الفِتَنِ

١٢٣١ – عن حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنْ الشَّرِّ، مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ» فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ، قَالَ: **«نَعَمْ، وَفِيهِ دَخَنٌ»** قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ؟ قَالَ: **«قَوْمٌ يَسْتَنُّونَ بِغَيْرِ سُنَّتِي، وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ»** فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ **«نَعَمْ، دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا»** فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا، قَالَ: **«نَعَمْ، قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا، وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا»** قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَرَى إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: **«تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ»** فَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ ؟قَالَ: **«فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ، وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ.»**

1231 – Dari **Huzaifah bin Yaman**[129] ﷺ ia berkata: "Biasanya orang-orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan. Namun aku bertanya kepada Beliau ﷺ tentang kejahatan, karena khawatir akan menimpaku. Lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah! Kami dahulu di masa jahiliyah[130] dan kejahatan[131], lalu Allah mendatangkan kebaikan ini[132] kepada kami. Maka apakah sesudah kebaikan

---

[126] Pegawai pemungut zakat atau penguasa atas suatu negeri. (Irsyad as-Saari)

[127] Mereka yang lebih mengutamakan diri mereka sendiri daripada kalian, dan melebihkan yang lain daripada kalian. (Irsyad as-Saari)

[128] HR Muslim 1845, al-Bukhari 3792, at-Tirmidzi 2189, an-Nasai 5383

[129] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4761

[130] Yaitu keadaan di masa jahiliyah, yang mana mereka dalam kekafiran, kesyirikan, kemaksiatan. (al-Minnah 4784)

[131] Yaitu di masa mereka bercerai-berai, berselisih dan saling berperang dan kekacauan.

[132] Yaitu Islam dan iman yang menyatukan kaum muslimin.

ini akan ada lagi kejahatan?"[133] Beliau ﷺ menjawab: **"Ya."**[134] Aku bertanya lagi: "Apakah sesudah kejahatan itu ada lagi kebaikan?"[135] Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, akan tetapi ada *Dahon* [136] di dalamnya."** Aku bertanya, "Apa *Dahon*nya?" Beliau bersabda: **"Kaum[137] yang beramal dengan amalan yang bukan dari sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, kamu mengetahui dari mereka dan kamu mengingkarinya[138]."** Lalu Aku bertanya: "Apakah setelah kebaikan itu akan ada kejahatan lagi?" Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, para dai yang menyeru ke neraka Jahannam,[139] barangsiapa memenuhi seruannya[140] maka mereka akan melemparkannya ke neraka."**[141] Lalu aku bertanya lagi: "Wahai Rasulullah! Tunjukanlah kepada kami ciri-ciri mereka!" Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, mereka itu dari kalangan kita[142] dan berbicara dengan bahasa kita[143]."** Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan jika menemui hal yang demikian?" Beliau ﷺ menjawab: **"Hendaknya engkau tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan pemimpin[144] mereka."** Aku bertanya lagi: "Jika tidak ada jama'ah dan imam mereka?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tinggalkan semua kelompok, sekalipun engkau menggigit akar pohon sampai ajal menjemputmu,**

---

[133] Apakah setelah persatuan kaum muslimin ini akan ada perpecahan dan peperangan di antara mereka?

[134] Sepeninggal Nabi kaum muslimin berpecah terbagi dua, yaitu jamaah sahabat Nabi Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dan sahabat Nabi Muawiyah رضي الله عنه, dan terjadi peperangan di antara keduanya.

[135] Apakah kaum muslimin bersatu kembali setelah berpecah dan berperang?

[136] Dahon adalah kedengkian. Ada juga yang berpendapat maknanya adalah kerusakan dalam hati. Yaitu kebaikan yang datang setelah kejahatan itu tidak kebaikan yang murni namun ada keruhnya. (al-Minnah)

[137] Yang di maksud kaum di sini adalah para penguasa yang tidak berpegang teguh pada agama Islam dalam seluruh urusan mereka.

[138] Kamu mengetahui kebaikan dari mereka lalu kamu mensyukurinya, dan kamu mengetahui dari mereka kejahatan lalu kamu mengingkarinya. Karena dalam sebagian amalan mereka kembali kepada sunnah Nabi, namun dalam sebagian lainnya mereka melakukan kebid'ahan dan kedurhakaan.

An-Nawawi berkata: "Yaitu para penguasa setelah zaman khalifah Umar bin Abdul Aziz"

[139] Mereka mengajak umat kepada kesesatan dan menghalangi mereka dari petunjuk dengan berbagai tipu daya. (Irsyad as-Saari)

[140] Seruan ke neraka, atau seruan kepada perangai yang memasukkan ke neraka.

[141] Semoga Allah تعالى melindungi kita dengan karunia dan kemurahan-Nya dari hal ini dan dari segala kebinasaan.

[142] Dari kalangan bangsa Arab, atau dari kalangan pemeluk agama kita.

[143] Berbicara bahasa Arab, atau berbicara memberikan nasehat, hikmah dengan dalil dari al-Qur'an dan hadis Nabi, padahal dalam hati mereka tidak ada kebaikan sedikitpun.

[144] Sekalipun dia zalim.

dan engkau masih tetap dalam keadaan demikian[145]."[146]

30 – BAB: ORANG YANG KELUAR DARI KETAATAN DAN BERPISAH DARI JAMA'AH

٣٠-بَابُ: فِيمَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الجَمَاعَةَ

١٢٣٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: **«مَنْ خَرَجَ مِنْ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ، يَغْضَبُ لِعَصَبَةٍ، أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصَبَةٍ، أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً، فَقُتِلَ، فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي، يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا، وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا، وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ، فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.»**

1232 - Dari **Abu Hurairah**[147] ﷺ dari Nabi ﷺ, bahwa Beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa keluar dari ketaatan dan berpisah dari Jama'ah kemudian ia mati, maka matinya seperti mati jahiliyah.[148] Dan barangsiapa mati di bawah bendera kefanatikan, dia marah karena fanatik, atau menyeru kepada kefanatikan, atau menolong berdasarkan kefanatikan[149], lalu mati, maka matinya seperti mati jahiliyah. Dan barangsiapa keluar menyerang umatku, kemudian membunuh orang yang baik maupun yang jahat tanpa memperdulikan orang mukmin,[150] dan tidak menepati janji yang telah di buatnya, maka dia tidak termasuk dari golonganku dan Aku tidak termasuk dari golongannya."[151]**

١٢٣٣ – عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

---

[145] Tetap dalam keadaan menggigit akar pohon. Al-Baidhawi berkata: Maknanya jika di muka bumi tidak ada khalifah maka wajib bagimu untuk menyendiri dan sabar dalam menanggung beratnya ujian zaman, dan menggigit akar pohon adalah kiasan tentang menanggung beratnya kesulitan. (Irsyad as-Saari)

[146] HR Muslim 1847, al-Bukhari 3606

[147] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4763

[148] Yaitu mati seperti sifat orang jahiliyah yang berpecah belah dan tersesat, karena kehidupan mereka kacau tidak teratur dalam suatu jama'ah maupun imam, dan bukanlah maksud mati dalam keadaan jahiliyah ini mati dalam keadaan kafir, namun yang di maksud adalah mati dalam keadaan bermaksiat. (Al-Minnah 4786)

[149] Dia marah dan menolong karena fanatik golongan, bukan karena agama atau kebenaran.

[150] Tanpa membedakan orang yang baik dan jahat, dan menganggap semuanya sama.

[151] HR Muslim 1848, an-Nasai 4114

مُطِيعٍ، حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ، زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: اطْرَحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وِسَادَةً، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لأَجْلِسَ، أَتَيْتُكَ لأُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ، لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.**»

1233 - Dari **Nafi'**[152] dia berkata: *Abdullah bin Umar* ﵄ pernah datang kepada *Abdullah bin Muthi'*[153] saat terjadinya peperangan di *al-Harrah*[154] di zaman kekhalifahan *Yazid bin Mu'awiyah*. *Abdullah bin Muthi'* berkata: "Berikan kepada *Abu Abdurrahman*[155] bantal!" Lalu *Ibnu Umar* berkata: "Aku datang kepadamu tidak untuk duduk, aku mendatangimu untuk menceritakan suatu hadis yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ . Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa melepas tangannya dari ketaatan, ia bertemu Allah di hari Kiamat dalam keadaan tidak memiliki hujjah[156], dan barangsiapa mati dalam keadaan tidak berbaiat, maka ia mati seperti mati jahiliyyah."**[157]

31 – BAB: MEREKA YANG MEMECAH BELAH UMAT YANG BERSATU

٣١-بَابُ: فِيمَنْ فَرَّقَ أَمْرَ الأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ

١٢٣٤ – عن عَرْفَجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ، وَهِيَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ، كَائِنًا مَنْ كَانَ.**»

---

152 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4770

153 Abdullah bin Muti' al-Aswad al-Adawi, dari kalangan tokoh di Madinah yang keluar dari baiat terhadap Yazid bin Muawiyah. Dia adalah pemimpin Quraisy saat peperangan melawan pasukan Yazid di al-Harrah. (salah satu desa di Madinah) Sebagaimana Abdullah bin Handalah pemimpin Anshar saat itu. Pada tahun 63 H, saat mendengar penduduk Madinah melepaskan baiat dari-nya, Yazid mengirim pasukan yang dipimpin Muslim bin Uqbah untuk memerangi mereka. Saat itu penduduk Madinah kalah, dan Abdullah bin Muti' lari ke Mekkah menemui Abdullah bin az-Zubair. (Al-Minnah 4793)

154 Sebuah desa di Madinah, peperangan ini antara pasukan Yazid bin Muawiyah dan mereka yang tidak mengakuinya sebagai khalifah.

155 Nama julukan Abdullah bin Umar. Dan pemberian bantal bagi tamu adalah penghormatan baginya.

156 Atas tindakannya itu.

157 HR Muslim 1851

1234 - Dari **Arfajah**[158] ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya nanti akan terjadi hal-hal yang bertentangan dengan kebaikan,**[159] **maka barangsiapa memecah belah umat ini, dan umat dalam keadaan bersatu, maka penggallah dengan pedang, siapa pun dia."**[160]

32 – BAB: BARANGSIAPA MEMBAWA PEDANG UNTUK MENYERANG KAMI MAKA BUKAN DARI GOLONGAN KAMI

٣٢-بَابُ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا

١٢٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا.»

1235 - Dari **Abu Hurairah**[161] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa membawa pedang untuk menyerang kami, maka dia bukan dari golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan golongan kami.**[162]

33 – BAB: PERINTAH BERPEGANG PADA TALI ALLAH[163] DAN MENINGGALKAN PERPECAHAN

٣٣-بَابُ: الأَمْرِ بِالِاعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ وَتَرْكِ التَّفَرُّقِ

١٢٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.»

---

158 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4773

159 Beliau mengisyaratkan akan adanya fitnah, kekacauan, dan keluarnya kaum muslimin dari ketaatan pada penguasa mereka. (al-Minnah 4796)

160 HR Muslim 1852, an-Nasai 4020, Abu Daud 4762

161 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 279

162 HR Muslim 101, al-Bukhari 7071, at-Tirmidzi 1459, an-Nasai 4100, Ibnu Majah 2575

163 Perjanjian Allah yang mana seorang hamba berjanji menunaikannya dengan mengikrarkan laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah. Pendapat lain yang di maksud tali Allah adalah al-Qur'an dan sunnah. Dan dalam hadis ini berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah di sebutkan terlebih dulu dari meninggalkan perpecahan merupakan petunjuk bahwa persatuan yang dituntut oleh syariat adalah dengan asas al-Qur'an dan sunnah. (al-Minnah 4481)

1236 - Dari **Abu Hurairah**[164] ﵁ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah meridhai bagi kalian tiga perkara dan membenci tiga perkara ; Dia meridhai kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan kalian berpegang teguh pada tali (agama) Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian mengatakan yang tidak jelas sumbernya[165], banyak meminta (bertanya)[166] dan menyia-nyiakan[167] harta."**[168]

34 – BAB: MENOLAK PERKARA BID'AH DALAM MASALAH AGAMA

٣٤-بَابُ: رَدِّ الْمُحْدَثَاتِ مِنَ الأُمُوْرِ

١٢٣٧ – عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ مَسَاكِنَ، فَأَوْصَى بِثُلُثِ كُلِّ مَسْكَنٍ مِنْهَا، قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكَنٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ**.»

1237 - Dari **Saad bin Ibrahim**[169] dia berkata: aku bertanya kepada *al-Qasim bin Muhammad* tentang seseorang yang memiliki tiga tempat tinggal, lalu dia mewasiatkan sepertiga dari setiap satu tempat tinggal." *al-Qasim* menjawab: Hendaknya tiga rumah itu semuanya dikumpulkan menjadi satu."[170] lalu *al-Qasim* melanjutkan: "Aisyah ﵂ telah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa mengamalkan suatu perkara yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak."**[171]

---

164 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4456

165 Maksudnya adalah dibencinya banyak berbicara dan berdebat dalam masalah yang tidak bermanfaat, mendalam-dalam mencari berita-berita orang. Karena hal ini secara umum mengakibatkan kesalahan. (al-Minnah)

166 Banyak meminta harta atau bertanya-tanya tentang permasalahan-permasalahan.

167 Mayoritas ulama mengatakan: yang di maksud adalah boros dalam pembelanjaan. Adapun Sa'id bin Jubair berpendapat: membelanjakan dalam hal yang haram. (al-Minnah)

168 HR Muslim 11715

169 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4468

170 Seolah-olah al-Qasim mengisyaratkan dalam hadis ini bahwa berwasiat sepertiga dari tiga rumah yang dikumpulkan jadi satu adalah sesuatu yang tidak dikenal dalam agama Islam, maka wasiat seperti ini tertolak. Wasiat dilaksanakan jika dari satu rumah diwasiatkan sepertiganya. (Al-Minnah 4493)

171 HR Muslim 1718, Abu Daud 4606

35 – BAB: ORANG YANG MEMERINTAH BERBUAT BAIK NAMUN DIA SENDIRI TIDAK MELAKUKAN KEBAIKAN

٣٥-بَابُ: فِيْ الَّذِي يَأْمُرُ بِالمَعْرُوْفِ وَلَا يَفْعَلُهُ

١٢٣٨ – عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قِيلَ لَهُ: أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمَهُ؟ فَقَالَ: أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أُكَلِّمُهُ إِلَّا أُسْمِعُكُمْ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، مَا دُونَ أَنْ أَفْتَتِحَ أَمْرًا لَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ، يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا: إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِيْ النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.**»

1238 - Dari **Usamah bin Zaid**[172] ﷺ dia berkata: dikatakan padanya: "Tidakkah engkau menemui Utsman lalu berbicara padanya?"[173] Ia menjawab: "Apakah kalian berpendapat bahwa tidaklah aku berbicara kepadanya melainkan aku harus menyampaikan kepada kalian! Demi Allah, aku pernah berbicara empat mata dengannya tentang suatu masalah yang aku tidak suka untuk menjadi orang pertama yang menceritakannya, dan aku tidak menceritakannya kepada siapa pun bahwa aku memiliki pemimpin, ia adalah orang terbaik setelah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Didatangkan pada hari kiamat seseorang, lalu dia dilemparkan ke neraka hingga ususnya terburai keluar dan berputar-putar di neraka seperti keledai mengitari alat penumbuk gandumnya, kemudian penduduk neraka berkumpul dan bertanya: Wahai fulan, ada apa dengan dirimu, bukankah engkau dahulu memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran? Ia menjawab: "Benar, dulu saya memerintahkan kebaikan namun saya tidak mengamalkannya dan saya melarang kemungkaran namun saya melanggarnya."**[174]

---

[172] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7408

[173] Untuk membicarakan perbaikan keadaan negara. Ucapan ini karena mereka yang membuat fitnah menyebarkannya kepada para pegawai pemerintahannya. (al-Minnah 7483)

[174] HR Muslim 2989, al-Bukhari 3267

38

KITAB BERBURU DAN BINATANG SEMBELIHAN

٣٨- كتاب الصيد والذبائح

HADIS KE 1239 - 1250

1 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN MEMBACA BISMILLAH SAAT MELEMPAR

١ – بَابُ: الصَّيْدِ بِالسِّهَامِ وَالتَّسْمِيَةِ عِنْدَ الرَّمْيِ

١٢٣٩ – عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَاذْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلَّا أَثَرَ سَهْمِكَ، فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيقًا فِي الْمَاءِ، فَلَا تَأْكُلْ.»

1239 - Dari **Adi bin Hatim**[1] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadaku: **"Apabila kamu melepaskan anjing buruan maka sebutlah nama Allah, jika anjing itu berhasil menangkap buruannya dan engkau mendapati masih hidup maka sembelihlah dia, dan jika engkau mendapati hewan buruan itu mati, namun anjing itu tidak memakan sebagian daging buruannya, maka makanlah hewan buruan tersebut. Namun jika engkau mendapati bersama anjingmu ada anjing yang lain dan buruan itu mati, maka janganlah kamu memakannya, sebab kamu tidak mengetahui manakah di antara keduanya yang membunuh hewan buruan itu. Apabila kamu melempar anak panahmu, maka sebutlah nama Allah, jika hewan buruan itu menghilang darimu sehari lalu kamu mendapatkan bekas tusukan anak panahmu (pada hewan buruan) itu maka makanlah jika mau, namun jika kamu mendapatinya mati tenggelam, maka janganlah kamu memakannya."**[2]

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4958

[2] HR Muslim 1929, al-Bukhari 7397, at-Tirmidzi 1464, an-Nasai 4263, Abu Daud 2847, Ibnu Majah

2 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN ANJING YANG TERLATIH UNTUK BERBURU DAN YANG TAK TERLATIH

٢-بَابُ: فِيْ الصَّيْدِ بِالقَوْسِ وَالكَلْبِ المُعَلَّمِ وَغَيْرِ المُعَلَّمِ

١٢٤٠ – عن أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، نَأْكُلُ فِيْ آنِيَتِهِمْ، وَأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، أَوْ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَخْبِرْنِي مَا الَّذِي يَحِلُّ لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «**أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، تَأْكُلُونَ فِيْ آنِيَتِهِمْ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ، فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَاغْسِلُوهَا ثُمَّ كُلُوا فِيهَا، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بِأَرْضِ صَيْدٍ، فَمَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ، فَكُلْ**.»

1240 - Dari **Abu Tsa'labah al-Khusani**[3] ﷺ dia berkata: Saya pernah mendatangi Rasulullah ﷺ seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, kami berada di negeri ahli kitab[4], makan menggunakan periuk mereka, dan kami berada di daerah berburu, sayapun berburu dengan panahku, dan anjing milikku yang terlatih berburu dan yang belum terlatih, oleh karena itu beritahukanlah kepada kami hal yang halal dari yang demikian itu?" Beliau ﷺ menjawab: **"Adapun mengenai apa yang engkau utarakan, dimana engkau tinggal di negeri ahli kitab dan makan dengan piring-piring mereka, maka jika engkau mendapatkan piring-piring selain piring mereka, janganlah menggunakan piring mereka. Namun jika kamu tidak mendapatkannya, basuhlah dan makanlah menggunakannya. Adapun mengenai apa yang engkau utarakan, dimana engkau berada di daerah tempat berburu, jika engkau membunuh menggunakan panahmu, maka sebutlah nama Allah (ucapkanlah bismillah) terlebih dahulu kemudian makanlah, dan jika kamu menangkap hewan buruan menggunakan anjing terlatih, maka sebutlah nama Allah kemudian makanlah, dan jika kamu menangkap hewan buruan menggunakan anjing yang tidak terlatih dan masih sempat menyembelihnya, maka makanlah hewan buruan tersebut."**[5]

3208

[3] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4960

[4] Yaitu Nashara. Saat itu mereka berada di Syam. (al-Minnah 4983)

[5] HR Muslim 1930, al-Bukhari 4578, at-Tirmidzi 1470, an-Nasai 4266, Abu Daud 2855, Ibnu Majah 3207

3 – BAB: BERBURU MENGGUNAKAN AL-MI'RADH[6] DAN MENGUCAPKAN BISMILLAH SAAT MELEPAS ANJING BURUAN

٣-بَابُ: الصَّيْدِ بِالمِعْرَاضِ وَالتَّسْمِيَةِ عِنْدَ إِرْسَالِ الكَلْبِ

١٢٤١ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: «**إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ، فَإِنَّهُ وَقِيذٌ، فَلَا تَأْكُلْ**»، وَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: «**إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ، فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ**» قُلْتُ: فَإِنْ وَجَدْتُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ، فَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: «**فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.**»

1241 - Dari **Adi bin Hatim**[7] ﵁ dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai *al-Mi'radh*, Beliau ﷺ bersabda: **"Jika bagian yang tajam mengenainya maka makanlah, namun jika bagian tumpul yang mengenainya lalu mati, dia adalah hewan yang mati karena pukulan, maka jangan kamu makan."** Lalu saya juga bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai anjing buruan, Beliau ﷺ menjawab: **"Jika kamu melepas anjing buruanmu dan menyebut nama Allah, maka makanlah buruan tersebut, namun jika anjing itu makan sebagian daging buruan itu maka janganlah engkau makan, karena dia menangkap untuk dirinya."** Lalu aku bertanya kembali: Jika aku mendapati anjingku bersama anjing lain, dan aku tidak mengetahui dari keduanya yang membunuh buruan? Nabi ﷺ bersabda: **"Maka janganlah engkau makan, karena engkau mengucapkan bismillah saat melepas anjing buruanmu dan tidak mengucapkannya pada anjing lainnya**."[8]

4 – BAB: JIKA BINATANG BURUAN TIDAK KELIHATAN LALU MENDAPATINYA

٤-بَابُ: إِذَا غَابَ عَنْهُ الصَّيْدُ ثُمَّ وَجَدَهُ

١٢٤٢ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ: «**فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ.**»

---

[6] Yaitu kayu yang berat atau tongkat di dua sisinya ada besi tajam, yang dipergunakan berburu hewan.

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4951

[8] HR Muslim 1929, al-Bukhari 5476, an-Nasai 4306, Abu Daud 2854

1242 - Dari **Abu Tsa'labah**[9] ﷺ dari Nabi ﷺ mengenai orang yang mendapati hewan buruannya setelah tiga hari: **"Makanlah**[10] **selama belum membusuk."**[11]

5 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MEMELIHARA ANJING BURUAN DAN ANJING PENJAGA TERNAK

٥-بَابُ: إِبَاحَةِ اقْتِنَاءِ كَلْبِ الصَّيْدِ وَالمَاشِيَةِ

١٢٤٣ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «**مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا** - إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ- **نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ.**»

1243 – Dari **Ibnu Umar**[12] ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **"Barangsiapa memelihara anjing - selain anjing untuk berburu atau anjing penjaga binatang ternak - maka pahala (amalan)nya akan dikurangi dua qirath**[13] **setiap harinya."**[14]

١٢٤٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا** - إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ - **انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ**»، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَذُكِرَ لابْنِ عُمَرَ قَوْلُ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ صَاحِبَ زَرْعٍ.

1244 - Dari **Abu Hurairah**[15] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa memelihara anjing - selain anjing penjaga ternak atau anjing untuk berburu atau anjing untuk menjaga tanaman - maka pahala (amalannya) akan dikurangi satu qirath setiap harinya."**[16]

6 – BAB: MEMBUNUH ANJING

٦-بَابُ: فِيْ قَتْلِ الكِلَابِ

---

[9] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4963

[10] Buruannya. (al-Minnah 4986)

[11] HR Muslim 1931, Abu Daud 2861

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4000

[13] Ukuran pahala yang diketahui Allah. (al-Minnah 4023)

[14] HR Muslim 1574, al-Bukhari 5480, at-Tirmidzi 4284, an-Nasai 4290, Ibnu Majah 3204

[15] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4007

[16] HR Muslim 1575, at-Tirmidzi 1489, an-Nasai 4288, Abu Daud 2844

١٢٤٥ – عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْدَمُ مِنَ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَنَقْتُلُهُ، ثُمَّ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا، وَقَالَ: «**عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ الْبَهِيمِ ذِي النُّقْطَتَيْنِ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.**»

1245 - Dari **Jabir bin Abdullah** ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar membunuh anjing, bahkan ada seorang wanita badui datang membawa anjingnya, lalu kami membunuhnya. Kemudian Nabi ﷺ melarang membunuhnya dan Beliau ﷺ bersabda: **"Bunuhlah anjing yang berwarna hitam kelam dengan dua titik[17], karena dia adalah setan[18]."**[19]

7 – BAB: LARANGAN BERBURU DENGAN MELEMPAR

٧–بَابُ: النَّهْيِ عَنِ الخَذْفِ

١٢٤٦ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَذَفَ، قَالَ فَنَهَاهُ وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «**إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ**» قَالَ: فَعَادَ فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ ثُمَّ تَخْذِفُ لَا أُكَلِّمُكَ أَبَدًا.

1246 - Dari **Sa'id bin Jubair**[20] ﷺ, bahwasanya karib kerabat *Abdullah bin Mughaffal* ﷺ melempar (binatang), lalu dia melarangnya seraya berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang melempar, Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya melempar tidak dapat membunuh hewan buruan dan tidak pula dapat membunuh musuh, melempar hanya dapat mematahkan gigi dan melukai[21] mata."** *Sa'id bin Jubair* melanjutkan: Namun kerabatnya itu mengulangi perbuatannya, lalu *Abdullah bin Mughaffal* pun berkata: "Aku telah menyampaikan padamu bahwa

---

[17] Di atas kedua matanya, warnanya keabu-abuan cenderung ke warna merah. (al-Minnah 4020)

[18] Al-Qadhi Abu Laila berkata: Jika ditanyakan: apakah makna sabda Nabi tentang Anjing hitam adalah syaitan, padahal dia lahir dari anjing. Jawabannya: Sesungguhnya Nabi menjawab demikian adalah untuk menyerupakan, karena anjing hitam adalah anjing yang paling jahat dan paling sedikit bermanfaat. (Tuhfah al-Ihwadzi Syarah Jami at-Tirmidzi)

[19] HR Muslim 1572, at-Tirmidzi 1486, an-Nasai 4280, Abu Daud 2845, Ibnu Majah 3210

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5026

[21] Yang menyebabkan buta. (al-Minnah 5052)

Rasulullah ﷺ melarang dari perbuatan ini namun kamu masih melakukannya, aku tidak mau berbicara denganmu lagi!"[22]

8 – BAB: LARANGAN DARI "SOBR"[23] BINATANG TERNAK

٨-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ صَبْرِ الْبَهَائِمِ

١٢٤٧ – عن هِشَام بْن زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي، أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ، فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، قَالَ: فَقَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

1247 - Dari **Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik**[24] dia berkata: Aku pernah berkunjung bersama kakekku, *Anas bin Malik* ﷺ ke rumah *al-Hakam bin Ayyub*, ternyata di sana ada orang-orang mengurung ayam lalu mereka melemparinya.[25] *Hisyam* melanjutkan kisahnya: Lalu *Anas* berkata: "Rasulullah ﷺ melarang binatang ternak dilempari hingga mati[26]."[27]

١٢٤٨ – عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِفِتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلَّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

1248 - Dari **Sa'id bi Jubair**[28] dia berkata: "Ibnu Umar pernah melintasi beberapa pemuda Quraisy mengurung seekor burung dan mereka melemparinya. Mereka membayar kepada pemilik burung setiap panahan yang tidak mengena. Tatkala mereka melihat *Ibnu Umar*, mereka semburat lari berpencar. Lantas *Ibnu Umar* berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini? Allah melaknat orang yang melakukan hal ini. Sungguh, Rasulullah ﷺ melaknat orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran (menembak)."[29]

---

22 HR Muslim 1954, al-Bukhari 6220,

23 Dipenjarakan dalam keadaan hidup, untuk dibunuh dengan cara dilempari atau lainnya.

24 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5030

25 Agar mati. (Irsyad as-Saari)

26 Dikurung dalam keadaan hidup lalu dilempari hingga mati.

27 HR Muslim 1956, al-Bukhari 5513, an-Nasai 4439, Abu Daud 2816, Ibnu Majah 3186

28 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5035

29 HR Muslim 1958, at-Tirmidzi 1475, an-Nasai 4441, Ibnu Majah 3187

9 – BAB: PERINTAH UNTUK BERLAKU BAIK SAAT MENYEMBELIH DAN MENAJAMKAN PISAU

٩-بَابُ: الأَمْرِ بِإِحْسَانِ الذَّبْحِ وَحَدِّ الشَّفْرَةِ

١٢٤٩ - عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.**»

1249 - Dari **Syaddad bin Aus**[30] ﵁ dia berkata: Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah ﷺ, Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan agar selalu berbuat baik dalam segala hal, maka jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kalian menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah salah seorang kalian menajamkan pisaunya dan hendaknya dia menyenangkan hewan sembelihannya."**

10 – BAB: MENYEMBELIH DENGAN ALAT TAJAM YANG MENUMPAHKAN DARAH DAN LARANGAN MENGGUNAKAN GIGI DAN KUKU

١٠-بَابُ: الذَّبْحِ بِمَا أَنْهَرَ الدَّم وَالنَّهْيِ عَنْ السِّنِّ وَالظُّفُرِ

١٢٥٠ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَعْجِلْ** - أَوْ أَرْنِي - **مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ**» قَالَ: وَأَصَبْنَا نَهْبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ، فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ، فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.**»

1250 - Dari **Rafi' bin Khadij**[31] ﵁ ia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, besok kita akan bertemu musuh, sementara kita tidak lagi mempunyai pisau?" Beliau menjawab: **"Bersegeralah dalam menyembelih menggunakan sesuatu yang dapat menumpahkan darah, dan sebutlah nama Allah lalu makanlah,**

---

[30] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5028

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5065

tidak menggunakan gigi dan kuku (dalam menyembelih), dan Aku menjelaskan kepadamu ; adapun gigi maka dia sejenis tulang, sedangkan kuku adalah alat yang biasa digunakan oleh bangsa Habasyah (untuk menyembelih)."[32] *Rafi* melanjutkan kisahnya: Lalu kami mendapatkan rampasan unta dan kambing, kemudian salah satu unta kabur, maka seseorang melemparnya dengan anak panah, hingga dapat menangkapnya kembali. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya di antara unta-unta ada yang liar sebagaimana liarnya binatang buas, jika kalian sulit menaklukkannya, maka lakukanlah seperti itu."**[33]

---

[32] Makna hadis ini: Menyembelih dengan kuku adalah menyerupai orang-orang kafir, dimana hewan hanya tercekik tidak tersembelih. Dan hadis ini adalah dalil larangan menyembelih menggunakan gigi dan kuku secara mutlak. Baik kuku manusia atau hewan, terpisah maupun tidak terpisah sekalipun tajam. (al-Minnah 5092)

[33] HR Muslim 1968, al-Bukhari 5509, Abu Daud 2821

39

KITAB HEWAN KURBAN

٣٩- كتاب الأضاحي

HADIS KE 1251 - 1261

1 – BAB: JIKA TELAH MASUK SEPULUH HARI AWAL BULAN DZULHIJJAH DAN SALAH SEORANG DARI KALIAN INGIN BERKURBAN MAKA JANGANLAH MEMOTONG RAMBUT DAN KUKUNYA

١-بَابُ: إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَمَسّ مِنْ شَعْرِهِ وأَظْفَارِهِ

١٢٥١- عن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **«مَنْ كَانَ لَهُ ذِبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أُهِلَّ هِلَالُ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا، حَتَّى يُضَحِّيَ.»**

1251 - Dari **Ummu Salamah**[1] ﵂ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa memiliki hewan kurban yang hendak ia sembelih, jika telah nampak hilal bulan Dzul Hijjah janganlah ia memotong rambut dan kukunya sedikitpun, hingga ia selesai menyembelih hewan kurban."**[2]

2 – BAB: WAKTU HEWAN KURBAN DI SEMBELIH

٢-بَابُ: الوَقْت الَّذِي يذْبَحُ فِيهِ الأُضْحِيَّة

١٢٥٢ – عن جُنْدَبَ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ الأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ صَلَّى وَفَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ، سَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَرَى لَحْمَ أَضَاحِيَّ قَدْ ذُبِحَتْ، قَبْلَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِهِ فَقَالَ: **«مَنْ كَانَ ذَبَحَ أُضْحِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ أَوْ نُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ، فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ.»**

---

[1] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5093

[2] HR Muslim 1977, Abu Daud 2791

1252 - Dari **Jundab bin Sufyan**[3] ﷺ dia berkata: Aku pernah ikut hadir shalat Idul Adha bersama Rasulullah ﷺ belumlah beliau menyelesaikan shalatnya, beliau melihat daging kurban telah disembelih sebelum beliau mengakhiri shalatnya, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Barangsiapa menyembelih hewan kurban sebelum shalat atau sebelum kami shalat, hendaknya dia mengulangi menyembelih hewan kurban lainnya sebagai gantinya. Dan siapa yang belum menyembelih hendaknya menyembelih dengan menyebut nama Allah[4]."**[5]

3 – BAB: BARANGSIAPA MENYEMBELIH SEBELUM SHALAT MAKA TIDAK MENCUKUPINYA

٣-بَابُ: مَنْ ذَبَحَ الضَّحِيَّةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ لَمْ تُجْزِهُ

١٢٥٣ – عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا، نُصَلِّي ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لأَهْلِهِ، لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ**» وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدْ ذَبَحَ فَقَالَ: عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ، فَقَالَ: «**اذْبَحْهَا وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.**»

1253 - Dari **Al Barra` bin Azib**[6] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya amalan yang kita lakukan awal kali di hari ini adalah shalat. Kita shalat, lalu pulang, lalu menyembelih kurban. Barangsiapa melakukan seperti itu, berarti dia tepat dalam melaksanakan sunnah kami. Dan barangsiapa menyembelih kurban (sebelum shalat ied), itu adalah daging yang biasa diberikan kepada keluarganya, dan bukan termasuk ibadah kurban sama sekali."**

Ketika itu *Abu Burdah bin Niyar* ﷺ telah menyembelih hewan kurban, lalu dia berkata: "Aku memiliki *jadza'ah*[7] yang lebih baik dari *musinnah*[8]." Lalu Nabi

---

[3] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5037

[4] Mengucapkan bismillah, untuk mencari berkah dari penyembelihan.

[5] HR Muslim 1960, al-Bukhari 5562, an-Nasai 4368

[6] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5046

[7] Al-Jadza'ah dari jenis kambing adalah yang umurnya lebih dari enam bulan, adapun al-jadza'ah dari jenis unta adalah yang genap empat tahun dan memasuki lima tahun, adapun al-Jadza'ah dari jenis sapi adalah yang telah memasuki umur tiga tahun. (al-Minnah 5069)

[8] Al-Musinnah dari jenis domba adalah dho-nan/ضأن (domba yang berbulu wol/خَرُوْفٌ) dan ma'z/مَعْزٌ (domba yang mempunyai bulu rambut/bukan wol) yang telah genap berumur setahun dan memasuki dua tahun. Adapun al-Musinnah dari jenis sapi adalah sapi yang telah genap berumur

bersabda: **"Sembelihlah, dan kurban dengan *jadza'ah* tidak mencukupi bagi seseorang setelahmu."**[9]

4 – BAB: UMUR HEWAN KURBAN YANG BOLEH DISEMBELIH

٤ – بَابُ: مَا يَجُوْزُ مِنَ الأَضَاحِي مِنَ السِّن

١٢٥٤ – عَنْ جَابِرِ بنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ.**»

1254 - Dari **Jabir bin Abdillah**[10] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah kalian menyembelih hewan kurban melainkan *Musinnah*[11]. Jika itu sulit kamu peroleh, sembelihlah *jadza'ah*[12]."**[13]

5 – BAB: BERKURBAN HEWAN JADZA'AH

٥–بَابُ: الضَّحِيَّة بِالجَذَعِ

١٢٥٥ – عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا ضَحَايَا، فَأَصَابَنِي جَذَعٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَصَابَنِي جَذَعٌ فَقَالَ: «**ضَحِّ بِهِ.**»

1255 - Dari **Uqbah bin Amir**[14] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membagikan hewan kurban kepada kami. Aku mendapat *Jadza'ah*[15]. Lalu kukatakan: "Wahai Rasulullah, aku mendapat jadza'ah!" Beliau bersabda: **"Berkurbanlah dengan *jadza'ah*!"**[16]

---

dua tahun dan memasuki tiga tahun. Adapun al-Musinnah dari jenis unta adalah unta yang telah genap berumur lima tahun dan memasuki enam tahun.

[9] HR Muslim 1961, al-Bukhari 968, an-Nasai 1563

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5055

[11] Lihat maknanya dalam hadis No 1253

[12] Lihat maknanya dalam hadis No 1253

[13] HR Muslim 1963, an-Nasai 4378, Abu Daud 2797, Ibnu Majah 3141

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5057

[15] Lihat maknanya dalam hadis No 1253

[16] HR Muslim 1965, an-Nasai 4381

6 – BAB: DISUNNAHKANNYA BERKURBAN DENGAN DUA EKOR AL-KABSY[17], AMLAH[18], AQRAN[19]

٦-بَابُ: اسْتِحْبَاب الضَّحِيَّة بِالكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَالذَّبْح بِالْيَد وَالتَّسْمِيَة وَالتَّكْبِيْرِ

١٢٥٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ضَحَّى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ، وَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، قَالَ: وَسَمَّى وَكَبَّرَ.

1256 - Dari **Anas**[20] ﵁ dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkurban dua ekor al-Kabsy, yang bulunya berwarna hitam dan putih, yang mempunyai dua tanduk yang sama. Anas melanjutkan: Dan aku melihat Beliau ﷺ menyembelih keduanya dengan tangannya, dan aku melihat Beliau ﷺ menginjakkan kaki di sisi[21] kedua domba itu. Anas melanjutkan: Dan beliau membaca bismillah dan bertakbir (mengucapkan Allahu Akbar). "[22]

7 – BAB: NABI BERKURBAN UNTUKNYA, UNTUK KELUARGANYA DAN UNTUK UMATNYA

٧-بَابُ: ذَبَحَ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضَّحِيَّة عَنْهُ وَعَنْ آلِهِ وَأُمَّتِهِ

١٢٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، يَطَأُ فِيْ سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِيْ سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِيْ سَوَادٍ، فَأُتِيَ بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ. فَقَالَ لَهَا: «**يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدْيَةَ**» ثُمَّ قَالَ «**اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ**» فَفَعَلَتْ، ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَ الْكَبْشَ فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ، ثُمَّ قَالَ: «**بِاسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ**» **ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.**

1257 - Dari **Aisyah**[23] ﵂, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan untuk

---

[17] Yaitu domba jantan. (al-Minnah 5085)

[18] Yang bulunya ada warna hitam dan putih.

[19] Yang memiliki dua tanduk yang sama.

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5061

[21] Para ulama bersepakat untuk membaringkan hewan kurban (kambing) sisi kirinya lalu penyembelih meletakkan kaki kanannya pada bagian kanan hewan itu. (al-Minnah)

[22] HR Muslim 1966, al-Bukhari 5565, at-Tirmidzi 1494, an-Nasai 4387, Ibnu Majah 3120

[23] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5064

diambilkan seekor *al-Kabsy*[24] bertanduk, yang menginjak dalam warna hitam[25], yang menderum dalam warna hitam[26], dan melihat dalam warna hitam[27]. Kemudian hewan tersebut di serahkan kepada Beliau ﷺ untuk disembelih, lalu Beliau ﷺ bersabda kepada Aisyah: **"Wahai 'Aisyah, bawalah pisau kemari."** Kemudian Beliau ﷺ bersabda: **"Asahlah pisau ini dengan batu!"** Kemudian Aisyah mengasahnya, setelah itu beliau mengambilnya dan mengambil domba tersebut dan membaringkannya, lalu menyembelihnya. Kemudian Beliau ﷺ mengucapkan: **"Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad."** Kemudian Beliau ﷺ berkurban dengannya."[28]

8 – BAB: LARANGAN MAKAN DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI

٨-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ أَكْلِ لُحُوْمِ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلَاثٍ

١٢٥٨ – عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ: أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ فَصَلَّى لَنَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، فَلَا تَأْكُلُوهَا.

1258 – Dari **Abu Ubaid**[29] budak *Ibnu Azhar*, bahwasanya dia pernah menghadiri shalat Idul Adha bersama *Umar bin Khathab* رضي الله عنه. *Abu Ubaid* melanjutkan: "Aku juga pernah shalat bersama *Ali bin Abi Thalib*. *Abu Ubaid* melanjutkan: Lalu *Ali* shalat bersama kami sebelum kutbah, setelah itu berkutbah di hadapan orang-orang, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang kalian memakan

---

[24] Lihat hadis 1256

[25] Yang di maksud adalah kakinya berwarna hitam disertai warna putih pada tubuhnya secara umum. (al-Minnah 5092)

[26] Menderum adalah menempelkan dadanya di atas tanah, maknanya di dada dan perut hewan itu ada warna hitam.

[27] Yaitu sekitar matanya terdapat warna hitam.

[28] HR Muslim 1967, Abu Daud 2792

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5071

daging kurban kalian sesudah tiga hari[30], maka janganlah kalian memakannya.'"[31]

9 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MENYIMPAN, BERBEKAL DAN BERSEDEKAH DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI

٩-بَابُ: فِيْ الإِذْنِ فِيْ لُحُوْمِ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلَاثٍ، وَجَوَاز الِادِّخَار وَالتَّزَوُّد وَالصَّدَقَةِ

١٢٥٩ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمْرَةَ فَقَالَتْ: صَدَقَ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الأَضْحَى، زَمَنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**ادَّخِرُوا ثَلَاثًا، ثُمَّ تَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ**» فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُونَ الأَسْقِيَةَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ وَيَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَمَا ذَاكَ؟**» قَالُوا: نَهَيْتَ أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَقَالَ: «**إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَّةِ الَّتِي دَفَّتْ، فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَتَصَدَّقُوا.**»

1259 - Dari **Abdullah bin Abu Bakar**[32] dari *Abdullah bin Waqid* ﷺ dia berkata:

---

[30] Semenjak hewan kurban itu di sembelih. Barangsiapa menyembelih kurban di akhir hari penyembelihan (13 Dzulhijjah) diperbolehkan menyimpannya tiga hari sesudahnya. Ada juga pendapat yang menyatakan hari pertama di hari penyembelihan tanggal 10 Dzulhijjah, barangsiapa menyembelih di hari akhir (tanggal 13) hendaknya tidak menyimpannya di sore hari itu. Hikmah larangan ini, hendaknya kaum muslimin membagikan daging yang melebihi kebutuhan mereka kepada fukara dan orang yang membutuhkan sebagai bentuk berlemah lembut dan menolong mereka.

Hukum larangan ini akhirnya dihapuskan/dibatalkan (berdasarkan hadis diperbolehkannya menyimpan daging lebih dari tiga hari, hadis No 1259), sepertinya Ali bin Abi Thalib belum mengetahui hadis yang membatalkan hukum larangan itu, lalu dia memerintahkan kaum muslimin untuk mengamalkan hadis larangan itu.

Ada juga pendapat lainnya yang menyatakan: Ali bukannya tidak mengetahui, justru dia mengetahui hadis yang melarang menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari dan hadis yang membolehkannya, akan tetapi saat itu dia berkutbah di Madinah, pada waktu Utsman bin Affan terkepung di rumahnya (saat fitnah terbunuhnya), dan penduduk luar kota mendatangi Madinah. Maka Ali melarang kaum muslimin menyimpan daging kurban lebih tiga hari (agar kaum muslimin lainnya mendapatkannya). (al-Minnah 5098)

[31] HR Muslim 1969, al-Bukhari 5573, at-Tirmidzi 771, an-Nasai 4425, Abu Daud 2416, Ibnu Majah 1722

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5076

Rasulullah ﷺ melarang makan setelah tiga hari. *Abdullah bin Abu Bakar* berkata: Lalu aku menceritakan hal ini kepada *Amrah*, lantas *Amrah* berkata: "Dia benar, aku pernah mendengar *Aisyah* berkata: "Para penduduk berduyun-duyun mendatangi kota Madinah saat tiba idul Adha, di zaman Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Simpanlah (daging kurban tersebut) hingga tiga hari, setelah itu sedekahkanlah yang masih tersisa."** Setelah itu, orang-orang berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang membuat tempat air dari kulit hewan kurban mereka dan mencairkan lemak darinya?" Beliau ﷺ bersabda: **"Mengapa melakukan itu?"**[33] Mereka menjawab: "Engkau telah melarang memakan daging kurban setelah lewat tiga hari." Beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya aku hanya melarang kalian karena datangnya berduyun-duyun (penduduk luar kota ke kota Madinah), oleh karena itu makanlah, simpanlah dan bersedekahlah."**[34]

10 – BAB: AL-FARA' DAN AL-'ATIRAH

١٠–بَابُ: فِيْ الفَرَعِ وَالعَتِيْرَة

١٢٦٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «**لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ**» زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِيْ رِوَايَتِهِ: وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهُ.

1260 - Dari **Abu Hurairah**[35] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tidak ada fara' dan atirah**[36]**."** *Ibnu Rafi* menambahkan dalam riwayatnya: "*al-fara* adalah anak unta yang pertama kali dilahirkan lalu mereka menyembelihnya (untuk berhala mereka)."[37]

---

[33] Seolah-olah masyarakat memahami larangan menyimpan daging dan menyedekahkan daging yang tersisa juga berlaku pada kulit dan lemaknya juga, lalu diceritakanlah hal ini kepada Nabi untuk meminta izin diperbolehkan menyimpan kulit dan lemaknya setelah tiga hari (berakhirnya hari tasyrik, 11,12,13 Dzulhijjah). Lalu Nabi menerangkan bahwa larangan ini terbatas di waktu saat itu, saat penduduk luar kota Madinah berduyun-duyun mendatangi kota Madinah di hari raya Idul Adha. Dan larangan itu berakhir dengan tidak adanya kejadian itu lagi. (al-Minnah 5103)

[34] HR Muslim 1971, an-Nasai 4431, Abu Daud 2812

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5088

[36] Al-Fara dijelaskan dalam kelanjutan hadis ini, yaitu anak unta pertama kali yang dilahirkan lalu mereka menyembelihnya untuk berhala-berhala mereka (orang-orang musyrik). Adapun al-atirah adalah hewan kurban yang mereka (orang-orang musyrik) sembelih di sepuluh hari pertama bulan Rajab, mereka menamakannya juga Rajabiyah. (al-Minnah 5116)

[37] HR Muslim 1976, al-Bukhari 5473, at-Tirmidzi 1512, an-Nasai 4222, Abu Daud 2831, Ibnu Majah 3168

11 – BAB: SESEORANG YANG MENYEMBELIH HEWAN KURBAN DIPERSEMBAHKAN KEPADA SELAIN ALLAH

١١ -بَابُ: فِيمَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

١٢٦١ – عن أَبي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ وَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ أَرْبَعٍ، قَالَ: فَقَالَ: مَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ؟ قَالَ: قَالَ «**لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الأَرْضِ.**»

1261 - Dari **Abu at-Thufail 'Amir bin Watsilah**[38] dia berkata: Aku pernah berada di samping *Ali bin Abi Thalib* ﷺ, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata: "Apakah Nabi ﷺ dahulu merahasiakan (sesuatu) padamu?[39] *Abu Thufail* melanjutkan kisahnya: *Ali* pun marah[40], dan dia berkata: "Nabi ﷺ tidak merahasiakan kepadaku sesuatupun yang disembunyikannya kepada orang-orang, hanya saja Nabi pernah menyampaikan empat hal kepadaku." *Abu Thufail* melanjutkan kisahnya: "Orang tersebut bertanya, "Apakah empat hal itu wahai Amirul Mukminin?" *Abu Thufail* melanjutkan: *Ali* menjawab: Nabi ﷺ bersabda: **"Allah melaknat orang yang melaknat orang tuanya, dan Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, dan Allah melaknat orang yang menolong orang yang berbuat jahat dan Allah melaknat orang yang merubah batas tanah."**[41]

---

[38] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5096

[39] Orang itu bertanya demikian lantaran kelompok Syiah – yang kemudian dinamakan dengan kelompok ar-Rofidhoh - mereka mengatakan bahwa Ali memiliki ilmu yang tidak dimiliki manusia yang pertama kali dan yang terakhir, dan Nabi mengatakan suatu rahasia padanya. (al-Minnah 5124)

[40] Atas kedustaan yang amat jelas ini.

[41] HR Muslim 1978, an-Nasai 4422

40

KITAB MINUMAN

٤٠- كتاب الأشربة

HADIS KE 1262 - 1295

1 – BAB: HARAMNYA KHAMER[1]

١ – بَابُ: تَحْرِيم الخَمْرِ

١٢٦٢ – عَنْ ابْنِ عُمَر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.**»

1262 - Dari **Ibnu Umar**[2] ﵄ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap khamer adalah haram.**[3]

١٢٦٣ – عن عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ، يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ يَوْمَئِذٍ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلًا صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ يَرْتَحِلُ مَعِيَ، فَنَأْتِي بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ مِنَ الصَّوَّاغِينَ، فَأَسْتَعِينَ بِهِ فِيْ وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَجَمَعْتُ، حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ فَإِذَا شَارِفَايَ قَدْ اجْتُبَّتْ أَسْنِمَتُهُمَا، وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا، قُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِيْ هَذَا الْبَيْتِ فِيْ شَرْبٍ مِنَ الأَنْصَارِ، غَنَّتْهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابَهُ، فَقَالَتْ فِيْ غِنَائِهَا: أَلَا يَا حَمْزُ لِلشُّرُفِ النِّوَاءِ،

---

[1] Sesuatu yang memabukkan dari jenis minuman dan sirup anggur dan semisalnya, karena dapat menutupi akal (Kamus al-Mu'jam al-Wasith)

[2] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5189

[3] HR Muslim 2003, at-Tirmidzi 1861, an-Nasai 5582, Abu Daud 3679, Ibnu Majah 3390

فَقَامَ حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، فَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، قَالَ: فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِيَ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا لَكَ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَاهُ، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي، وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَابَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنُوا لَهُ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ مُحْمَرَّةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ حَمْزَةُ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَبِيدٌ لِأَبِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ثَمِلٌ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، وَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

1263 - Dari **Ali**[4] ﷺ berkata: "Dahulu saya pernah memiliki *syarif*[5] dari hasil pembagian harta rampasan perang Badr, dan di hari itu pula Rasulullah ﷺ memberikan *syarif* lagi padaku dari bagian seperlima[6]. Ketika hendak membina rumah tangga dengan *Fatimah* - puteri Rasulullah ﷺ- dan aku telah berjanji dengan seorang tukang emas dari *Bani Qainuqa* untuk pergi bersamaku sambil membawa tanaman *idzkir* yang akan saya jual ke salah satu tukang perhiasan, dan uang hasil penjualan itu akan aku pergunakan untuk penyelenggaraan pernikahan. Saat hendak mempersiapkan barang-barang keperluan kedua unta itu, seperti pelana[7], karung[8] dan tali. Dan kedua untaku terikat di samping rumah seorang Anshar. Saat Aku mengumpulkan (barang-barang yang diperlukan), aku dapati kedua untaku terpotong punuknya, terbelah perutnya dan telah terambil

---

4 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5101

5 Unta betina yang berumur dua tahunan.

6 "Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil...." (QS Al-Anfaal: 41)

7 Al-Aktab: Pelana kecil seukuran punuk unta. (al-Minnah 5129)

8 Al-Gharair: Karung besar untuk memuat jerami dan semisalnya.

hatinya. Kedua mataku tidak kuasa melihat pemandangan itu, lalu Aku bertanya: "Siapa yang melakukan ini?" orang-orang menjawab: "*Hamzah bin Abdul Mutthalib*, dan dia sekarang berada di rumah ini bersama-sama sekumpulan orang-orang Anshar yang meminum minuman keras. Seorang budak penyanyi perempuan bernyanyi untuknya dan teman-temannya, dalam nyanyiannya terselip kata-kata, "Ingatlah wahai *Hamzah*, pada unta-unta yang montok. Lalu *Hamzah* berdiri membawa pedang terhunus, kemudian memotong punuk kedua unta tersebut dan membelah perut keduanya, dan mengambil hati keduanya. *Ali* berkata: "Kemudian aku pergi menemui Rasulullah ﷺ dan *Zaid bin Haritsah* ada di samping beliau." *Ali* berkata: "Rasulullah ﷺ melihat wajahku saat bertemu (dalam keadaan sedih)." lalu Beliau ﷺ bertanya: **"Ada apa denganmu?"** Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, demi Allah aku tidak melihat kejadian seperti hari ini. *Hamzah* menganiaya kedua untaku, dan memotong punuknya lalu membelah isi perutnya. Sekarang dia berada di rumah bersama teman-temannya meminum minuman keras." *Ali* melanjutkan: "Kemudian Rasulullah ﷺ meminta diambilkan jubahnya, lalu mengenakannya. Kemudian berjalan berangkat, aku dan *Zaid* mengikuti Beliau ﷺ. Hingga sampai di depan pintu rumah yang di dalamnya ada *Hamzah*, Rasulullah ﷺ meminta izin masuk. Para penghuni rumah memberi izin masuk pada Beliau ﷺ. Ternyata mereka berkumpul meminum minuman keras. Lalu Rasulullah ﷺ mencela *Hamzah* terhadap apa yang telah diperbuatnya. Ternyata saat itu, kedua mata *Hamzah* memerah, lalu dia mengamati Rasulullah ﷺ, mengamati kedua lutut Beliau ﷺ, lalu ke atas mengamati pusar Beliau ﷺ, hingga ke wajah beliau. Kemudian Hamzah berkata: "Kalian tidak lain hanyalah para budak bapakku." Maka Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa Hamzah sedang mabuk. Lalu beliau mundur ke belakang dan keluar. Dan kami pun pergi keluar bersama beliau."[9]

2 – BAB: SETIAP YANG MEMABUKKAN HARAM

٢- باب: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

١٢٦٤ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوَ مُسْكِرٌ هُوَ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، عَهْدًا، لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ، أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ**» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ:

---

[9] HR Muslim 1979, al-Bukhari 2375, Abu Daud 2986

«عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.»

1264 - Dari **Jabir**[10] ﷺ, bahwa seorang laki-laki tiba dari daerah *Jaisyan*, dan *Jaisyan* adalah daerah di Yaman, lalu dia bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai minuman yang biasa mereka minum di negeri mereka, yang terbuat dari perasan tepung yang mereka namakan *al-Mizru*[11]. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Apakah minuman itu memabukkan?"** Orang itu menjawab: "Ya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Setiap yang memabukkan adalah haram, sesungguhnya Allah menjanjikan bagi mereka yang meminum minuman memabukkan, Dia akan memberinya minuman *Thinatul Khabal*."** Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apa itu *Thinatul Khabal*?" Beliau ﷺ menjawab: **"Keringat penghuni neraka atau *ushoroh*[12] penghuni neraka."**[13]

3 – BAB: SETIAP MINUMAN MEMABUKKAN ADALAH HARAM

٣ – بَابُ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

١٢٦٥ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.»

1265 – Dari **Aisyah**[14] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya mengenai ***al-bit'u***[15] maka beliau bersabda: **"Setiap minuman yang memabukkan adalah haram."**[16]

4 – BAB: BARANGSIAPA MEMINUM KHAMER DI DUNIA DIA TIDAK AKAN MEMINUMNYA DI AKHIRAT KECUALI DIA BERTAUBAT

٤ – بَابُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِيْ الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِيْ الْآخِرَةِ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ

١٢٦٦ – عَن ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِيْ الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِيْ الآخِرَةِ، إِلَّا أَنْ يَتُوبَ.»

---

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5185

[11] Minuman yang terbuat dari gandum dan dari jagung, minuman ini sangat memabukkan, dan penduduk Yaman meminumnya. (al-Minnah 5214)

[12] Perasan dari tubuh penghuni neraka, berupa nanah yang bercampur darah. (al-Minnah 5217)

[13] HR Muslim 2002, an-Nasai 5709

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5180

[15] Minuman dari madu, sangat memabukkan, penduduk Yaman meminumnya. (al-Minnah 5211)

[16] HR Muslim 2001, al-Bukhari 5585, at-Tirmidzi 1863, an-Nasai 5593, Abu Daud 3682

1266 - Dari **Ibnu Umar**[17] ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa meminum khamer di dunia, dia tidak akan meminumnya di akhirat**[18]**, kecuali jika dia bertaubat."**[19]

5 – BAB: KHAMER DARI POHON KURMA DAN ANGGUR

٥ – بَابُ: الْخَمْرُ مِنَ النَّخْلِ وَالْعِنَبِ

١٢٦٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.**»

1267 - Dari **Abu Hurairah**[20] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Khamer itu bisa terbuat dari dua pohon ini ; kurma dan anggur."**[21]

6 – BAB: KHAMER DARI KURMA YANG BELUM MATANG DAN KURMA YANG MATANG (TAMER)

٦ – بَابُ: الْخَمْرُ من الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ

١٢٦٨ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا دُجَانَةَ وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فِيْ رَهْطٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَاخِلٌ فَقَالَ: حَدَثَ خَبَرٌ، نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، فَأَكْفَأْنَاهَا يَوْمَئِذٍ، وَإِنَّهَا لَخَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، قَالَ قَتَادَةُ: وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، وَكَانَتْ عَامَّةُ خُمُورِهِمْ، يَوْمَئِذٍ، خَلِيطَ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ.

1268 - Dari **Anas bin Malik**[22] ﷺ dia berkata: "Aku pernah menuangkan minuman untuk *Abu Thalhah*, *Abu Dujanah* dan *Mu'adz bin Jabal* ﷺ dalam (majelis) sejumlah orang-orang Anshar, tiba-tiba seseorang masuk menemui kami sambil berseru: "Ada berita baru! khamer diharamkan." Seketika itu kami langsung

---

[17] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5192

[18] Maknanya: Dia tidak akan meminumnya di surga sekalipun dia menjadi penghuni surga, dan ini merupakan pengurangan kenikmatan baginya. (al-Minnah 5222)

[19] HR Muslim 2003, at-Tirmidzi 1861, an-Nasai 5674, Abu Daud 3679, Ibnu Majah 3373

[20] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5115

[21] HR Muslim 1985, at-Tirmidzi 1875, an-Nasai 5573, Abu Daud 3678, Ibnu Majah 3378

[22] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5106

menumpahkannya, dan khamer itu terbuat dari campuran *buser*[23] dan tamer (kurma matang)." *Qatadah* berkata: *Anas bin Malik* berkata: "Sungguh, khamer telah diharamkan, dan waktu itu umumnya khamer terbuat dari campuran *buser* dan *tamer*."[24]

7 – BAB: KHAMER DARI LIMA MACAM

٥ - بَابُ: الخَمْرِ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ

١٢٦٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلَا وَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، يَوْمَ نَزَلَ، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنَ الْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالْعَسَلِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ، وَثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ وَدِدْتُ - أَيُّهَا النَّاسُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَهِدَ إِلَيْنَا فِيهَا: الْجَدُّ، وَالْكَلَالَةُ، وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

1269 - Dari **Ibnu Umar**[25] ﷺ ia berkata: *Umar* ﷺ berkutbah di atas mimbar Rasulullah ﷺ,[26] lalu dia memuji dan menyanjung Allah, kemudian berkata: "Ingatlah sesungguhnya khamer telah turun (ayat al-Qur'an) pengharamannya, saat turun ayat pengharamannya khamer terdiri lima macam; dari gandum, tepung, kurma, anggur, dan madu. Dan Khamer itu adalah segala hal yang menutupi akal. Dan ada tiga hal yang aku mengandaikannya - wahai para manusia - bahwa Rasulullah ﷺ menerangkan kepada kita hal tersebut; (permasalahan warisan) kakek[27], kalalah[28] dan pintu-pintu dari beberapa pintu[29] riba.[30]

---

23 Kurma yang belum matang dan lunak.

24 HR Muslim 1980, al-Bukhari 5580

25 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7475

26 Di hadapan pembesar para sahabat Nabi. (Irsad as-Saari)

27 Apakah saudara lelaki orang yang mati terhalang mendapatkan warisan dengan adanya kakek.

28 Orang mati yang tidak meninggalkan anak maupun orang tua. (al-Minnah 7559)

29 Yaitu Riba al-Fadhl yaitu tukar menukar barang yang sejenis dengan ada tambahan, misalnya tukar menukar uang dengan uang, menu makanan dengan makanan yang disertai dengan adanya tambahan. Adapun Riba an-Nasiah yaitu tambahan yang sudah ditentukan di awal transaksi, yang diambil oleh si pemberi pinjaman dari orang yang menerima pinjaman sebagai imbalan dari pelunasan bertempo, telah disepakati para sahabat Nabi keharamannya.

30 HR Muslim 3032, al-Bukhari 5588, Abu Daud 3669

8 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN ANGGUR DAN KURMA (MENCAMPUR JADI SATU)

٨ – بَابُ: النَّهْيِ أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ

١٢٧٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطَبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا.

1270 - Dari **Jabir bin Abdullah al-Anshari**[31] ﷺ dari Rasulullah ﷺ, bahwa Beliau ﷺ melarang membuat perasan kurma dengan anggur menjadi satu[32], dan melarang membuat perasan *ruthab*[33] dengan kurma muda menjadi satu."[34]

١٢٧١ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَرِبَ النَّبِيذَ مِنْكُمْ، فَلْيَشْرَبْهُ زَبِيبًا فَرْدًا، أَوْ تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا.»

1271 - Dari **Abu Sa'id Al-Khudri**[35] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa di antara kalian meminum *nabidz* (perasan) hendaklah ia minum perasan anggur saja, atau kurma masak saja, atau kurma muda saja (jangan dicampur)**[36]."[37]

9 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN DI *AD-DUBAA* DAN *AL-MUZAFFAT*

٩–بَاب: النَّهْيِ عَنِ الِانْتِبَاذِ فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ

١٢٧٢ – عَنْ زَاذَانَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: حَدِّثْنِي بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَشْرِبَةِ بِلُغَتِكَ، وَفَسِّرْهُ لِي بِلُغَتِنَا، فَإِنَّ لَكُمْ لُغَةً سِوَى لُغَتِنَا

---

[31] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5117

[32] Karena sangat cepat reaksinya menjadi khamer yang memabukkan. (al-Minnah 5148)

[33] Kurma basah (matang)

[34] HR Muslim 1986, an-Nasai 5571, Ibnu Majah 3395

[35] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5123

[36] Larangan mencampurnya karena jika dicampur akan terjadi cepat perubahan menjadi minuman keras. (Syarah Muslim, an-Nawawi)

[37] HR Muslim 1987, an-Nasai 5568

فَقَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمِ، وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَعَنِ الدُّبَّاءِ، وَهِيَ الْقَرْعَةُ، وَعَنِ الْمُزَفَّتِ، وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَعَنِ النَّقِيرِ، وَهِيَ النَّخْلَةُ تُنْسَحُ نَسْحًا، وَتُنْقَرُ نَقْرًا، وَأَمَرَ أَنْ يُنْتَبَذَ فِي الأَسْقِيَةِ.

1272 Dari **Zadzan**[38] dia berkata: Aku berkata kepada **Ibnu Umar**: "Ceritakanlah kepadaku minuman yang dilarang oleh Nabi ﷺ dengan bahasamu, serta jelaskanlah dengan bahasa kami, karena bahasa kalian berbeda dengan bahasa kami. Lalu Dia menjawab: Rasulullah ﷺ melarang *al-Qantam*, yaitu *al-jarrah* (bejana yang terbuat dari tembikar), melarang a*d-Dubba*, yaitu *al-qar'ah* (wadah dari labu kuning), yaitu *al-Muqayyar* (wadah yang dipolesi dengan ter) dan melarang *an-Naqir*, yaitu wadah dari pohon kurma[39] yang dilubangi[40]. Dan beliau memerintahkan membuat perasan di bejana."[41]

10 – BAB DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DARI KUALI/PERIUK DARI BATU

١٠-بَابُ: إِبَاحَةِ الاِنْتِبَاذِ فِيْ تَوْرِ الحِجَارَةِ

١٢٧٣ - عَنْ جَابِرِ بنِ عبدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ يُنْتَبَذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَجِدُوا سِقَاءً نُبِذَ لَهُ فِيْ تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ - وَأَنَا أَسْمَعُ - لأَبِي الزُّبَيْرِ: مِنْ بِرَامٍ؟ قَالَ: مِنْ بِرَامٍ.

1273 - Dari **Jabir bin Abdillah**[42] ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ dibuatkan perasan dalam sebuah wadah, jika mereka tidak memiliki wadah, maka diperaskan untuk beliau dalam kuali dari batu."[43] Sebagian kaum berkata kepada *Abu Az-zubair* (dan saya mendengar): "Dalam periuk besar yang terbuat dari batu?" Dia berkata: "Ya, dari batu."[44]

---

38 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5168

39 Yaitu pangkal pohon. (al-Minnah 5199)

40 Dihilangkan kulitnya hingga bersih. Bagian dalamnya di bersihkan hingga menyerupai bejana. (al-Minnah)

41 HR Muslim 1997, at-Tirmidzi 1868, an-Nasai 5645

42 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5174

43 Periuk besar terkadang terbuat dari tembaga atau batu. (Al-Minnah: 5206)

44 HR Muslim 1999

11 – BAB: DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DI SELURUH WADAH, DAN LARANGAN MINUM SEGALA YANG MEMABUKKAN

١١–بَابُ: الرُّخْصَة فِيْ الِانْتِبَاذ فِيْ الظُّرُوفِ كُلِّهَا وَالنَّهْي عَنْ شُرْبِ كُلِّ مُسْكِرٍ

١٢٧٤ – عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **«نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ الظُّرُوفَ** – أَوْ ظَرْفًا – **لَا يُحِلُّ شَيْئًا وَلَا يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.»**

1274 - Dari **Ibnu Buraidah**[45] ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Saya dahulu melarang kalian menggunakan wadah-wadah**[46]**, sesungguhnya wadah-wadah itu** - atau suatu wadah - **tidak membuat halal sesuatu dan tidak mengharamkannya.**[47] **Dan setiap yang memabukkan adalah haram.**[48]

12 – BAB: DIPERBOLEHKAN MENGGUNAKAN TEMBIKAR (KERAMIK) YANG TIDAK DIPOLESI TER[49]

١٢–بَابُ: الرُّخْصَة فِيْ الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ

١٢٧٥ – عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيذِ فِيْ الأَوْعِيَةِ، قَالُوا: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ، فَأَرْخَصَ لَهُمْ فِيْ الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ.

1275 - Dari **Abdullah bin Amru**[50] ﵁ dia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ melarang perasan dalam bejana, para sahabat beliau berkata: "Tidak semua orang bisa mendapatkannya?"

Lalu beliau ﷺ memperbolehkan mereka menggunakan bejana yang tidak

---

[45] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5176

[46] Membuat perasan dari wadah-wadah ini: al-Hantam, ad-Duba, al-Muzaffat, an-Naqir. (Mirqah al-Mafaatih Syarh Misykah al-Masaabih hadis No 4291, Ali bin Sulthan al-Qaari, Daar al-Fikr)

[47] An-Nawawi berkata: Dahulu membuat perasan di wadah-wadah tersebut dilarang, karena khawatir menjadi minuman memabukkan. Setelah zaman berlalu panjang dan telah jelas minuman keras dan tertanam dalam diri kaum muslimin keharamannya, akhirnya dihapuslah hukum itu dan boleh membuat perasan di segala bejana dengan syarat minuman itu tidak memabukkan. (al-Mirqaah)

[48] HR Muslim 977, at-Tirmidzi 1869, an-Nasai 5656

[49] Barang cair yang hitam warnanya untuk mengecat; aspal (kamus indonesia)

[50] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5178

dipolesi[51] dengan ter."[52]

13 – BAB: PENJELASAN DURASI PERASAN

١٣-بَابُ: بَيَان مُدَّة الإِنْتِبَاذِ

١٢٧٦ – عن ابْن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْتَبَذُ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ إِذَا أَصْبَحَ، يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَاللَّيْلَةَ الَّتِي تَجِيءُ، وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةَ الأُخْرَى، وَالْغَدَ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخَادِمَ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصُبَّ.

1276 - Dari **Ibnu Abbas**[53] ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ dibuatkan perasan (nabidz) di awal malam, kemudian beliau meminumnya saat pagi harinya, kemudian malam harinya, kemudian lusa dan malam harinya, serta keesokan harinya hingga ashar.[54] Jika perasannya tersisa, beliau memberikannya kepada pelayannya atau memerintahkannya untuk ditumpahkan."[55]

١٢٧٧ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سِقَاءٍ يُوكَى أَعْلَاهُ، وَلَهُ عَزْلَاءُ، نَنْبِذُهُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً.

1277 - Dari **Aisyah**[56] ﷺ, dia berkata: "Kami membuat perasan (nabidz) untuk Rasulullah ﷺ di dalam *siqa*[57] (kantong) yang di ikat atasnya, dan kantong itu ada *azlaa*[58] (lubang mulutnya), kami membuat perasan di pagi hari dan beliau meminumnya di sore hari, dan (jika) kami membuat perasan di sore hari beliau

---

51 Karena yang dipolesi ter lebih cepat untuk menjadikan sirup menjadi khamer (minuman keras). (Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari)

52 HR Muslim 2000, al-Bukhari 5593, an-Nasai 5650

53 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5194

54 Hadis ini menunjukkan diperbolehkan minum perasan dari saat diperas hingga tiga hari tiga malam, dan hendaknya bersegera menghabiskannya di sore hari ketiga karena khawatir berubah menjadi minuman keras. Dan 3 hari bukanlah berarti periode diperbolehkannya minum perasan, karena di hari yang sangat panas perasan bisa dengan cepat berubah menjadi minuman keras, adapun saat cuaca sangat dingin perasan akan lambat berubah menjadi minuman keras. Yang perlu diperhatikan dalam hadis ini adalah tidak meminum perasan saat ada tanda-tanda berubah menjadi minuman keras, baik itu setelah satu hari, dua hari, tiga hari atau lebih. (al-Minnah 5226)

55 HR Muslim 2004

56 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5200

57 Kantong air terbuat dari kulit digunakan untuk air atau susu.

58 Lubang yang terdapat pada bagian bawah kantong.

meminumnya di pagi hari."[59]

14 – BAB: KHAMER (MINUMAN KERAS) DIJADIKAN SEBAGAI CUKA

١٤-بَابُ: الْخَمْرِ يُتَّخَذُ خَلًّا

١٢٧٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ تُتَّخَذُ خَلًّا؟ فَقَالَ: «**لَا**.»

1278 - Dari **Anas**[60] ﵁, bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang khamer (minuman keras) yang dijadikan sebagai cuka, maka beliau bersabda: "Jangan[61] (tidak boleh)."[62]

15 – BAB: BEROBAT DENGAN KHAMER

١٥-بَابُ: التَّدَاوِي بِالخَمْرِ

١٢٧٩ - عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ: أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ؟ فَنَهَاهُ - أَوْ كَرِهَ - أَنْ يَصْنَعَهَا فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: «**إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ**.»

1279 - Dari **Wa-il al-Hadhrami**[63] bahwasanya *Thariq bin Suwaid a-Ju'fi* ﵁ bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai khamer? maka beliau melarangnya - atau tidak suka - menggunakannya. Lalu dia berkata: "Aku menggunakannya untuk obat." Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Khamer bukanlah obat, akan tetapi dia adalah penyakit."**[64]

16 – BAB: PERINTAH MENUTUP BEJANA

١٦-بَابُ: فِيْ تَخْمِيْرِ الإِنَاءِ

---

[59] HR Muslim 2005

[60] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5111

[61] An-Nawawi berkata: Ini dalil bagi mazhab Syafii dan mayoritas ulama bahwasanya tidak boleh menjadikan minuman keras sebagai cuka. Dan minuman keras tidaklah suci dengan dijadikan sebagai cuka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

[62] HR Muslim 1983

[63] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5112

[64] HR Muslim 1983, at-Tirmidzi 2046

١٢٨٠ – عن أَبي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحِ لَبَنٍ مِنَ النَّقِيعِ، لَيْسَ مُخَمَّرًا فَقَالَ: «**أَلَّا خَمَّرْتَهُ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ عُودًا**»

قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: إِنَّمَا أُمِرَ بِالأَسْقِيَةِ أَنْ تُوكَأَ لَيْلًا، وَبِالأَبْوَابِ أَنْ تُغْلَقَ لَيْلًا.

1280 - Dari **Abu Humaid as-Saa'idi**[65] ﵁, ia berkata: Aku pernah menemui Nabi ﷺ membawa secangkir susu dari *an-Naqi*[66] yang tidak tertutup, lalu beliau ﷺ bersabda: **"Tidakkah engkau menutupinya sekalipun hanya dengan melintangkan sepotong kayu?."**

Abu Hamid berkata: "Sesungguhnya minuman-minuman diperintahkan ditutup hanya di waktu malam dan demikian pula pintu-pintu ditutup di waktu malam.[67]

17 – BAB: TUTUPLAH BEJANA IKATLAH KANTONG AIR

١٧–بَابُ: غَطُّوا الإِنَاءَ وَأَوْكُوا السِّقَاءَ

١٢٨١ – عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ – أَوْ أَمْسَيْتُمْ – فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ.**»

1281 Dari **Jabir bin Abdullah**[68] ﵄, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apabila telah tiba senja hari**[69] - atau sore hari - **cegahlah anak-anak kalian (dari keluar rumah), karena saat itu setan berkeliaran.**[70] **Dan bila telah berlalu**

---

[65] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5210

[66] Suatu daerah di lembah al-Aqiq jaraknya dari kota Madinah sejauh 20 Farsah ke arah selatan. (1 farsah sekitar 4,8/5 Km). Al-Minnah 5242

[67] HR Muslim 1210, Abu Daud 3734

[68] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5218

[69] Waktu di permulaan Isya (saat gelap mulai tiba). Saat matahari terbenam di waktu senja. (Irsyad as-Saari)

[70] Karena suasana malam mengumpulkan kekuatan syaitan, dan saat syaitan berkeliaran dikhawatirkan anak-anak mendapat gangguan syaitan, misalnya kesurupan dan lainnya. (Irsyad as-Saari 3280)

sesaat waktu malam[71] biarkanlah mereka. Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah, karena setan tidak dapat membuka pintu yang terkunci.[72] Tutuplah bejana-bejanamu dan sebutlah nama Allah[73], sekalipun dengan membentangkan sesuatu di atasnya, dan padamkan lampu-lampu kalian."[74]

١٢٨٢ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**غَطُّوا الإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، فَإِنَّ فِيْ السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ، لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ، أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وِكَاءٌ، إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ**» وفى رواية: قَالَ اللَّيْثُ: – يعني ابن سعد – فَالأَعَاجِمُ عِنْدَنَا يَتَّقُونَ ذَلِكَ فِيْ كَانُونَ الأَوَّلِ.

1282- Dari **Jabir bin Abdullah**[75] ﵄ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tutuplah bejana-bejana, dan ikatlah tempat-tempat minuman, karena pada setiap tahun ada suatu malam dimana suatu wabah penyakit turun, tidaklah wabah itu melintasi bejana yang tidak tertutupi, atau kantong air yang tidak di ikat, melainkan wabah itu akan jatuh ke dalamnya."**

Dalam riwayat lainnya: *Al laits* – yaitu *Ibnu Sa'ad* - berkata; Orang-orang Ajam (bukan orang arab) di daerah kami takut hal itu terjadi pada [76]*Kanun al-Awwal*.[77]

18 – BAB: MINUM MADU, NABIDZ, SUSU DAN AIR

١٨–بَابُ: فِيْ شُرْبِ العَسَلِ وَالنَّبِيْذِ وَاللَّبَنِ وَالمَاءِ

١٢٨٣ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، بِقَدَحِي هَذَا، الشَّرَابَ كُلَّهُ، الْعَسَلَ وَالنَّبِيذَ وَالْمَاءَ وَاللَّبَنَ.

1283 - Dari **Anas**[78] ﵁ dia berkata: "Sungguh Aku pernah menuangkan untuk

71 Kegelapan telah meluas/menyebar.
72 Saat disebut nama Allah ketika menguncinya.
73 Saat menutupnya.
74 HR Muslim 2012, al-Bukhari 5623, at-Tirmidzi 1812
75 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5223
76 Yaitu bulan Desember, akhir bulan pada tahun masehi. Namun ini adalah prasangka yang tersebar dan tidak ada dasarnya, karena Nabi bersabda: suatu malam dari setiap tahun. (al-Minnah 5255)
77 HR Muslim 2014, Ibnu Majah 3410
78 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5205

Rasulullah ﷺ dengan cangkirku ini; madu, *nabidz*,[79] air dan susu."[80]

١٢٨٤ - عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَمَّا خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَرَرْنَا بِرَاعٍ وَقَدْ عَطِشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَحَلَبْتُ لَهُ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ.

1284 - Dari **al-Barra**[81]` ﷺ dia berkata: *Abubakar as-Shidiq* berkata,"Saat kami keluar bersama-sama Nabi ﷺ dari Mekkah menuju Madinah,[82] kami melewati seorang penggembala, ketika itu Rasulullah ﷺ kehausan." *Abu Bakar* berkata: Lalu Aku memeraskan untuk beliau sedikit dari air susu, kemudian saya membawanya ke hadapan beliau lalu beliau meminumnya[83] sampai saya merasa puas."[84]

١٢٨٥ - عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ، بِإِيلِيَاءَ، بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ، عَلَيْهِ السَّلَام: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ، غَوَتْ أُمَّتُكَ.

1285 – Dari **Abu Hurairah**[85] ﷺ berkata; bahwa Nabi ﷺ pada malam Isra pernah diberikan dua cangkir yang berisi khamer dan susu di *iliya*[86]. Lalu beliau memandang keduanya, kemudian beliau mengambil susu. Setelah itu Jibril berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukimu kepada *fitrah*. Seandainya engkau mengambil khamer, umatmu akan sesat."[87]

19 – BAB: MINUM PADA CANGKIR

١٩ -بَابُ: الشُّرْب فِيْ القَدَحِ

---

79 Nabizd adalah minuman (sirup) yang tidak mencapai batasan memabukkan. (as-Siraj hal 509 juz 7)

80 HR Muslim 2008

81 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5206

82 Hadis ini adalah ringkasan dari hadis tentang perjalanan Hijrah Nabi dari Mekkah ke Madinah bersama Abubakar ash-Shiddiq. (al-Minnah 5238)

83 Adalah adat di saat itu pemilik kambing mengizinkan kepada penggembalanya untuk memberikan minum dari kambing yang digembalakan kepada seseorang yang melintas dalam perjalanan jika dia minta susunya. (al-Minnah)

84 HR Muslim 2009, al-Bukhari 2439

85 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5208

86 Baitul Maqdis (al-Minnah 5240)

87 HR Muslim 168, al-Bukhari 4709

١٢٨٦ – عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ، فَنَزَلَتْ فِي أُجُمِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكِّسَةٌ رَأْسَهَا، فَلَمَّا كَلَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، قَالَ: «**قَدْ أَعَذْتُكِ مِنِّي**» فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِينَ مَنْ هَذَا؟ فَقَالَتْ: لَا، فَقَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَكِ لِيَخْطُبَكِ، قَالَتْ: أَنَا كُنْتُ أَشْقَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ سَهْلٌ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: «**اسْقِنَا**» لِسَهْلٍ، قَالَ: فَأَخْرَجْتُ لَهُمْ هَذَا الْقَدَحَ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ، قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ، بَعْدَ ذَلِكَ، عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَوَهَبَهُ لَهُ.

1286 - Dari **Sahl bin Sa'd**[88] ﷺ dia berkata, "Diceritakan kepada Rasulullah ﷺ tentang seorang wanita[89] Arab, maka beliau pun memerintahkan *Abu Usaid* untuk mendatangkannya.[90] Lalu datanglah wanita itu. Lalu ditempatkan di *Ujum*[91] Bani Sa'idah. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar dan pergi menemui wanita itu, ternyata wanita itu menundukkan kepalanya. Saat Rasulullah ﷺ mengajaknya bicara, wanita itu berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu."[92] Beliau menjawab: **"Aku melindungimu dariku."** Lalu mereka berkata kepada wanita itu: "Tahukah kamu siapakah ini?" wanita itu menjawab: "Tidak." Mereka berkata: "Ini Rasulullah ﷺ, beliau datang untuk melamarmu." Wanita itu berkata: "Kalau begitu, Aku orang yang tidak beruntung dari hal itu."

Sahl berkata: Lalu datanglah Rasulullah ﷺ dan duduk di *Tsaqifah Bani Sa'idah* bersama dengan para sahabat. Kemudian beliau bersabda kepada *Sahl*: **"Berilah**

---

[88] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5204

[89] Amimah binti Nu'man bin Syarahil al-Juuniyyah al-Kindiyyah (al-Minnah 5236)

[90] Adapun kisah tentang wanita ini diceritakan kepada Rasulullah adalah sebagai berikut: *an-Nu'man bin al-Juun al-Kindi* datang menemui Nabi dalam keadaan memeluk Islam, lalu dia berkata kepada Nabi: 'Maukah Engkau aku kawinkan dengan seorang janda Arab tercantik?' lalu Nabi ingin menikahinya. Kemudian Nabi memerintahkan *Abu Usaid as-Saidi* pergi bersama an-Nu'man." (al-Minnah)

[91] Bangunan menyerupai istana.

[92] Hadis ini menunjukkan dengan jelas bahwa wanita ini berlindung kepada Allah saat berjumpa dengan Nabi karena tidak mengenal bahwa itu adalah Nabi. Dan bukanlah lantaran dia tertipu, lalu mengetahui bahwa lelaki di hadapannya adalah Nabi, lalu berlindung diri kepada Allah. (al-Minnah)

kami minuman." *Sahl* berkata, "Lalu aku mengeluarkan mangkuk, dan memberikan minuman kepada mereka dengan mangkuk tersebut."

Abu Hazim berkata, "Kemudian *Sahl* mengeluarkan mangkuk tersebut dan kami meminum (air yang dituang padanya)." *Abu Hazim* berkata: Beberapa tahun kemudian, *Umar bin Abdul Aziz* meminta mangkuk itu. Lalu mangkuk itu pun diberikan kepadanya."[93]

20 - BAB: LARANGAN *IHTINATS*[94] TEMPAT AIR

٢٠-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ

١٢٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ: أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا. و في رواية: وَاخْتِنَاثُهَا أَنْ يُقْلَبَ رَأْسُهَا ثُمَّ يُشْرَبَ مِنْهُ.

1287 - Dari **Abu Sa'id Al Khudri**[95] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang *ihtinats* tempat air: yaitu diminum dari mulutnya (lubangnya)." Dalam riwayat lainnya ; *ikhtinats*-nya adalah membalikkan mulut tempat air kemudian meminum darinya'.[96]

21 - BAB: LARANGAN MEMINUM AIR DARI BEJANA EMAS DAN PERAK

٢١-بَابُ: النَّهْيِ عَنْ الشُّرْبِ فِيْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

١٢٨٨ - عن عَبْد اللَّهِ بْن عُكَيْمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِالْمَدَائِنِ، فَاسْتَسْقَى حُذَيْفَةُ، فَجَاءَهُ دِهْقَانٌ بِشَرَابٍ فِيْ إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي أُخْبِرُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمَرْتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**لَا تَشْرَبُوا فِيْ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيبَاجَ وَالْحَرِيرَ، فَإِنَّهُ لَهُمْ فِيْ الدُّنْيَا، وَهُوَ لَكُمْ فِيْ الآخِرَةِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**»

---

[93] HR Muslim 2007, al-Bukhari 5637

[94] Membalikkan tempat air lalu meminum air dari tempat keluarnya (mulutnya).

[95] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5240

[96] HR Muslim 2023, al-Bukhari 5625, at-Tirmidzi 1890, Abu Daud 3720, Ibnu Majah 3418

1288 - Dari **Abdullah bin 'Ukaim**[97] dia berkata: "Kami bersama *Huzaifah* berada di *Madain*[98]. Lalu *Huzaifah* minta minum, kemudian datanglah pembesar negeri membawa minuman dalam bejana perak. Lalu Huzaifah membuangnya seraya berkata: "Aku memberitahukan kepada kalian, bahwa aku telah memerintahkan kepadanya agar tidak memberiku minum dalam bejana perak. Karena Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah minum dalam bejana emas atau perak, dan jangan memakai *ad-Diibaj*[99] atau *al-Harir*[100], karena barang-barang itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kamu kelak di akhirat, pada hari kiamat."**[101]

١٢٨٩ – عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الَّذِي يَشْرَبُ فِيْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِيْ بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ**» و في رواية: «**أَنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِيْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ.**»

1289 - Dari **Ummu Salamah**[102] ﷺ istri Nabi ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang yang minum dengan bejana yang terbuat dari perak, sebenarnya dia sedang menggodok di dalam perutnya api neraka."** Dalam riwayat lain: **'Bahwasanya orang yang makan atau minum dengan bejana yang terbuat dari perak dan emas...'.**[103]

22 – BAB: JIKA MINUM MAKA YANG SEBELAH KANAN ADALAH YANG LEBIH BERHAK

٢٢–بَابُ: إِذَا شَرِبَ فَالأَيْمَن أَحَقُّ

١٢٩٠ – عن أَنَس بْن مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ دَارِنَا، فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً، ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِي هَذِهِ، قَالَ: فَأَعْطَيْتُ

---

97 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5361

98 Sebuah kota besar tempat menetap Raja-raja Parsi sebelum Islam. Kota ini terletak di timur Dajlah. Ditaklukkan oleh sahabat Sa'ad bin Abi Waqash di masa kekhalifahan Umar bin al-Khattab. Dan sahabat Huzaifah adalah gubernur di kota itu di masa kekhalifahan Umar dan Utsman hingga terbunuhnya Utsman ﷺ. (al-Minnah 5394)

99 Jenis sutra yang mahal.

100 Jenis sutra secara umum, baik yang mahal maupun yang biasa.

101 HR Muslim 2067, al-Bukhari 5633, an-Nasai 5301, Abu Daud 8723, Ibnu Majah 3414

102 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5353

103 HR Muslim 2065, al-Bukhari 5634, Ibnu Majah 3413

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وِجَاهَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شُرْبِهِ، قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ، يَا رَسُولَ اللَّهِ يُرِيهِ إِيَّاهُ، فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَعْرَابِيَّ، وَتَرَكَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الأَيْمَنُونَ، الأَيْمَنُونَ، الأَيْمَنُونَ**» قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ.»

1290 – Dari **Anas bin Malik**[104] ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami, lalu beliau meminta minum, maka aku peraskan untuknya air susu kambing. Kemudian aku mencampurnya dengan air sumurku. *Anas* berkata: Aku berikan susu tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau meminumnya, sedangkan *Abubakar* berada di sebelah kiri beliau, dan *Umar* berada di hadapan beliau, sedangkan di sebelah kanan beliau ada orang Arab badui. Tatkala Rasulullah ﷺ selesai minum, *Umar* berkata: "Wahai Rasulullah! Ini *Abubakar*, berikanlah minuman itu kepadanya!" Ternyata Rasulullah memberikan minum kepada orang Arab badui terlebih dahulu sebelum *Abubakar* dan *Umar*. Dan Beliau bersabda: **"Dari sebelah kanan, dari sebelah kanan, dari sebelah kanan."** *Anas* berkata: "Itulah sunnah, itulah sunnah, itulah sunnah."[105]

23 – BAB: MINTA IZIN ANAK KECIL DALAM MEMBERIKAN MINUMAN KEPADA ORANG TUA

٢٣–بَابُ: فِيْ اسْتِئْذَانِ الصَّغِيْرِ فِيْ إِعْطَاءِ الشُّيُوْخِ

١٢٩١ – عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «**أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟**» فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ لَا أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا، قَالَ: فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ.

1291 - Dari **Sahl bin Sa'd As-Sa'idi**[106] ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi air minum, lalu beliau meminumnya. Dan di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil sedangkan orang tua di kiri beliau. Lalu beliau bertanya kepada anak

---

[104] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5259

[105] HR Muslim 2029, al-Bukhari 2571

[106] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5260

kecil tersebut: **"Apakah kamu mengizinkan aku memberikan minum ini kepada mereka (orang tua) terlebih dahulu?"** Anak kecil tersebut menjawab: "Tidak, demi Allah aku tidak akan mendahulukan bagianku darimu kepada seorangpun." Lalu Rasulullah ﷺ memberikan kepadanya.[107]

24 – BAB: LARANGAN BERNAFAS DALAM BEJANA

٢٤–بَابُ: النَّهْيِ عَنْ التَنَفّس فِيْ الْإِنَاءِ

١٢٩٢ – عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِيْ الإِنَاءِ.

1292 - Dari **Qatada**[108] ﷺ: Bahwasanya Nabi ﷺ melarang menghembuskan nafas di dalam bejana[109] (ketika minum).[110]

25 – BAB: RASULULLAH BERNAFAS SAAT MINUM[111]

٢٥–بَابُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِيْ الشَّرَابِ

١٢٩٣ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِيْ الشَّرَابِ ثَلَاثًا، وَيَقُولُ: «**إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ**» قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِيْ الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

1293 - Dari **Anas**[112] ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bernafas tiga kali ketika minum. Beliau ﷺ berkata: **"Itu lebih segar, lebih menjamin bebas dari penyakit dan haus, dan lebih lezat."** Kata *Anas*: "Aku bernafas tiga kali setiap minum."[113]

26 – BAB: LARANGAN MINUM BERDIRI

٢٦–بَابُ: النَّهْيِ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

---

[107] HR Muslim 2030, al-Bukhari 2451

[108] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5253

[109] Saat bernafas hendaklah menjauhkan mulutnya dari bejana. (al-Minnah 5285)

[110] HR Muslim 267, al-Bukhari 153, at-Tirmidzi 1888, Abu Daud 3728

[111] Bukanlah maknanya bernafas di dalam bejana, namun bernafas saat minum di luar bejana. (al-Minnah 5287)

[112] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5255

[113] HR Muslim 2028, at-Tirmidzi 1462

١٢٩٤ – عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ.**»

1294 - Dari **Abu Hurairah**[114] ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Janganlah salah seorang diantara kalian minum sambil berdiri, apabila dia lupa maka muntahkanlah."**[115]

27 – BAB: DIPERBOLEHKAN MINUM AIR ZAM-ZAM BERDIRI

٢٧–بَابُ: الرُّخْصَةُ فِيْ الشُّرْبِ قَائِمًا مِنْ زَمْزَمَ

١٢٩٥ – عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ قَائِمًا، وَاسْتَسْقَى وَهُوَ عِنْدَ الْبَيْتِ.

1295 – Dari **Ibnu Abbas**[116] ﷺ ia berkata: "Aku memberi minum air zam-zam kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau minum sambil berdiri. Beliau meminta air ketika berada di samping baitullah."[117]

[114] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5247

[115] HR Muslim 2026

[116] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5251

[117] HR Muslim 2027, Ibnu Majah 3422

41

KITAB MAKANAN

٤١- كتاب الأطعمة

HADIS KE 1296 - 1315

1- BAB: MEMBACA BISMILLAH PADA MAKANAN

١ - بَابُ: التَّسْمِيَةِ عَلَى الطَّعَامِ

١٢٩٦ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعَ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا**» و في رواية: ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ وَأَكَلَ.

1296 – Dari **Huzaifah**[1] ﵁ dia berkata: Kami, jika menghadiri jamuan makan bersama Nabi ﷺ, tidak meletakkan tangan-tangan kami hingga beliau memulai, beliau meletakkan tangannya (di makanan). Suatu kali kami menghadiri jamuan makan bersama beliau, tiba-tiba datang seorang budak perempuan seolah-olah terdorong[2], dia menjulurkan tangannya untuk mengambil makanan, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Setelah itu datang seorang Arab badui seolah-olah terdorong, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Kemudian Beliau bersabda: **"Sesungguhnya Setan menguasai makanan yang tidak disebut nama Allah, dan ia datang bersama budak perempuan ini untuk menguasai makanan dengan budak ini, lalu aku memegang tangannya, lalu ia datang bersama orang Arab badui ini untuk menguasai makanan dengan orang ini, lalu aku memegang tangannya. Demi Dzat Yang jiwaku berada di Tangan-Nya, Sesungguhnya**

---

1 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5227

2 Karena cepatnya jalannya. (al-Minnah 5259)

tangan setan itu berada di tanganku bersama tangan budak wanita[3] ini." Dalam riwayat lainnya ; lalu Beliau menyebut nama Allah lalu makan.[4]

١٢٩٧ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.»

1297 - Dari **Jabir bin Abdullah**[5] ﷺ: bahwasanya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Jika seseorang memasuki rumahnya, lalu menyebut nama Allah saat masuk rumah dan makan makanannya, syaitan berkata (kepada sesamanya): Tidak ada tempat bermalam dan makan malam bagi kalian! Jika dia masuk rumah dan tidak menyebut nama Allah saat memasukinya, maka syaitan berkata (kepada sesamanya): Kalian mendapatkan tempat bermalam!, jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, syaitan berkata: Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam!"**[6]

2 – BAB: MAKAN MENGGUNAKAN TANGAN KANAN

٢-بَابُ: الأَكْلِ بِالْيَمِيْنِ

١٢٩٨ – عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.»

1298 - Dari **Ibnu Umar**[7] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang diantara kalian makan, maka hendaknya makan dengan tangan kanannya, dan jika minum hendaknya minum dengan tangan kanannya, karena syaitan makan dengan tangan kirinya[8] dan minum dengan tangan kirinya pula."**[9]

---

[3] Tidak disebut orang Arab badui karena budak wanita sebagai kiasannya. (al-Minnah)

[4] HR Muslim 2017, Abu Daud 3766

[5] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5330

[6] HR Muslim 2018, Abu Daud 3765, Ibnu Majah 3887

[7] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5233

[8] Hadis ini memberikan pelajaran bahwa makan dengan tangan kiri tanpa uzur adalah haram. Dan barangsiapa melakukan seperti ini berarti menyerupai syaitan. (al-Minnah 5264)

[9] HR Muslim 2020, at-Tirmidzi 1800, Abu Daud 3776

١٢٩٩ – عن إِيَاس بْن سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: «**كُلْ بِيَمِينِكَ**» قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: «**لَا اسْتَطَعْتَ**» مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

1299 – Dari **Iyas bin Salamah bin al-Akwa**[10]: Bahwasanya ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa seorang laki-laki makan di samping Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, Lalu Rasulullah bersabda: **"Makanlah dengan tangan kananmu!"** Dia menjawab: "Aku tidak bisa." Beliau bersabda: **"Kamu tidak bisa!"** tidaklah dia menolaknya melainkan karena sombong. Setelah itu tangannya tidak bisa diangkat ke mulutnya.[11]

3 – BAB: MEMAKAN MAKANAN YANG TERDEKAT

٣–بَابُ: الأَكْل مِمَّا يَلِي الآكِل

١٣٠٠ – عن عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ فِيْ حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِيْ الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: «**يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.**»

1300 - Dari **Umar bin Abu Salamah**[12] ﵄ ia berkata: Dulu aku berada di dalam pengasuhan Rasulullah ﷺ, dan tanganku mengambil makanan kesana-kemari, lalu beliau bersabda kepadaku: **"Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang terdekat denganmu."**[13]

4 – BAB: MAKAN DENGAN TIGA JARI

٤–بَابُ: الأَكْل بِثَلَاثِ أَصَابع

١٣٠١ – عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ، وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا.

1301 - Dari **Ka'ab bin Malik**[14] ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ makan dengan tiga

[10] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5236

[11] HR Muslim 2021

[12] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5237

[13] HR Muslim 2022, al-Bukhari 5376, Ibnu Majah 3267

[14] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5265

jari[15], dan beliau menjilatinya sebelum mencuci tangannya.[16]

5 – BAB: JIKA MAKAN HENDAKNYA MENJILAT JARINYA ATAU ORANG LAIN MENJILATINYA[17]

٥-بَابُ: إِذَا أَكَلَ فَلْيَلْعَق يَدَهُ أَوْ يُلْعِقْهَا

١٣٠٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.**»

1302 - Dari **Ibnu Abbas**[18] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika salah seorang diantara kalian makan, janganlah dia mengusap tangannya hingga menjilatinya dahulu atau (orang lain) menjilatinya."**[19]

6 – BAB: MENJILATI JARI DAN PIRING

٦-بَابُ: لَعْق الأَصَابِع وَالصَّحْفَة

١٣٠٣ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: «**إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِيْ أَيِّهِ الْبَرَكَةُ.**»

1303 - Dari **Jabir**[20] ﷺ bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk menjilati jari dan piring. Beliau bersabda: **"Sesungguhnya kalian tidak mengetahui dimana letak[21] berkahnya."**[22]

---

15 Hal ini dalam segala keadaan, dimana makanan bisa dipegang dengan tiga jari, namun jika makanan tidak bisa dipegang dengan tiga jari seperti nasi misalnya, maka makanan itu dimakan dengan seluruh jari. (al-Minnah 5294)

16 HR Muslim 2032, Abu Daud 3848

17 Dari kalangan orang-orang terdekat yang tidak jijik apabila menjilatinya, semisal anak kecil atau istrinya. (al-Minnah 5294)

18 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5262

19 HR Muslim 2031, al-Bukhari 5456, Abu Daud 3847, Ibnu Majah 3269

20 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5268

21 Apakah pada makanan yang telah dimakan atau makanan yang terdapat pada jarinya. (al-Minnah 5300)

22 HR Muslim 2033, at-Tirmidzi 1801

7 – BAB: MEMBERSIHKAN MAKANAN JIKA JATUH DAN MEMAKANNYA

٧-بَابُ: مَسح اللُّقْمَة إِذَا سَقَطَتْ وَأَكْلَهَا

١٣٠٤ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمْ اللُّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذًى ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ.»

1304 - Dari **Jabir**[23] ﷺ berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya setan akan mendatangi salah seorang diantara kalian dalam setiap keadaannya, hingga dia hadir pada makannya. Apabila suapan makanan salah seorang diantara kalian jatuh, hendaklah membersihkan bagian yang kotor lalu hendaklah memakannya. Janganlah membiarkannya untuk syaitan,**[24] **apabila telah selesai hendaklah dia jilati jari-jemarinya. Karena dia tidak tahu makanan mana yang membawa berkah."**[25]

8 – BAB: MEMUJI ALLAH DALAM MAKANAN DAN MINUMAN

٨ – بَابُ: فِي: الحَمْدُ للَّهِ عَلىَ الأَكْلِ وَالشُّرْبِ

١٣٠٥ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا.»

1305 - Dari **Anas bin Malik**[26] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya Allah sangat ridha kepada hamba-Nya yang makan makanan, lalu memuji Allah**[27] **atas makanan itu, atau dia minum lalu memuji-Nya atas**

---

[23] Syarahh Shahih Muslim, an-Nawai 5271

[24] Maknanya bahwa syaitan akan memakannya atau senang penyia-nyiannya dan perusakannya. (al-Minnah 5301)

[25] HR Muslim 2033, Ibnu Majah 3278

[26] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6668

[27] Pelajaran dari hadis ini:
- Disunnahkannya memuji Allah setelah makan dan minum.
- Bentuk doa setelah makan dan minum sebagai berikut:

minuman itu."[28]

9 – BAB: PERTANYAAN (DI AKHIRAT) AKAN KENIKMATAN MAKAN DAN MINUMAN

٩-بَابُ: السُّؤَال عَنْ نَعِيمِ الأَكْلِ وَالشُّرْبِ

١٣٠٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَقَالَ «**مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟**» قَالَا: الْجُوعُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «**وَأَنَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا، قُومُوا**» فَقَامُوا مَعَهُ فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِيْ بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**أَيْنَ فُلَانٌ**»؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا مِنَ الْمَاءِ، إِذْ جَاءَ الأَنْصَارِيُّ فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي ﴿ قَالَ ﴾: فَانْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطَبٌ فَقَالَ: كُلُوا مِنْ هَذِهِ، وَأَخَذَ الْمُدْيَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِيَّاكَ وَالْحَلُوبَ**» فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعِذْقِ، وَشَرِبُوا، فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا، قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «**وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ.**»

1306 - Dari **Abu Hurairah**[29] ﷺ ia berkata: Pada suatu hari atau malam Rasulullah ﷺ pergi keluar rumah, tiba-tiba beliau bertemu dengan *Abu Bakar* dan *Umar*. Lalu beliau bertanya: **"Apa yang membuat kalian keluar rumah saat ini?"** Mereka menjawab: "Kami lapar, ya Rasulullah" Rasulullah ﷺ bersabda: **"Demi Allah yang jiwaku dalam Tangan-Nya, aku juga keluar karena lapar**

اَلْحَمْدُ للّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ، مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan padaku makanan ini dan memberikan padaku rezkinya, tanpa daya dan kekuatan daripadaku."

[28] HR Muslim 2734, at-Tirmidzi 1816

[29] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5281

seperti kalian. Ayo pergi!" Mereka pergi bersama beliau ke rumah salah seorang shahabat Anshar. Ternyata dia sedang tidak di rumah. Tetapi tatkala istrinya melihat Rasulullah ﷺ datang, dia mengucapkan: "Marhaban wa Ahlan (selamat datang)." Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: **"Kemana Fulan?"**' Isterinya menjawab: "Dia sedang mengambilkan air untuk kami." Tiba-tiba sahabat Anshar datang lalu melihat Rasulullah ﷺ beserta dua sahabat beliau, lalu dia berkata: "Alhamdulillah, tidak ada seorangpun yang tamunya lebih mulia dariku hari ini." (Abu Hurairah melanjutkan): Lalu dia mengambil setandan kurma, di antaranya ada yang masih belum masak, kurma kering, dan kurma basah. Dia berkata: "Silakan makan ini." Dan dia mengambil pisau[30]. Nabi ﷺ bersabda: **"Jangan sembelih kambing yang mempunyai susu."** Lalu dia menyembelih seekor kambing untuk mereka, kemudian mereka makan kambing dan kurma, lalu minum. Setelah kenyang dan puas minum, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما: **"Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian akan ditanya pada hari kiamat tentang kenikmatan yang kalian peroleh ini. Rasa lapar menjadikan kalian keluar dari rumah, dan tidaklah kalian pulang melainkan setelah memperoleh nikmat ini."**[31]

10 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN MAKAN TETANGGA

١٠ –بَابُ: إِجَابَةِ دَعْوَةِ الجَارِ لِلطَّعَامِ

١٣٠٧ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ جَارًا، لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارِسِيًّا، كَانَ طَيِّبَ الْمَرَقِ، فَصَنَعَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَ يَدْعُوهُ فَقَالَ: «**وَهَذِهِ**» لِعَائِشَةَ، فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا**» فَعَادَ يَدْعُوهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَهَذِهِ**» قَالَ: لَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**لَا**» ثُمَّ عَادَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**وَهَذِهِ**» قَالَ: نَعَمْ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَامَا يَتَدَافَعَانِ حَتَّى أَتَيَا مَنْزِلَهُ.

1307 - Dari **Anas**[32] رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ mempunyai tetangga seorang bangsa Persia yang pandai memasak kuah daging.[33] Dia memasak untuk Rasulullah ﷺ, lalu datang mengundang beliau. Kemudian Beliau bertanya: **"Dan**

---

[30] Untuk menyembelih kambing. (al-Minnah 5313)

[31] HR Muslim 2038, Ibnu Majah 3180

[32] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5280

[33] Al-Minnah 5312

ini?" (yaitu) untuk *Aisyah*. orang itu menjawab: "tidak", Lalu Rasulullah ﷺ menjawab: **"tidak!",** kemudian orang itu datang lagi mengundang beliau. Rasulullah ﷺ bertanya: **"Dan ini?"**[34] orang itu menjawab: "tidak", Rasulullah ﷺ bersabda: **"tidak",**[35] lalu orang itu mengulangi undangannya. Nabi ﷺ bertanya: **"Dan ini?"** orang itu menjawab: "Ya" pada ketiga kalinya. Maka Rasulullah pergi bersama *Aisyah* berjalan dengan cepat[36] ke rumah orang yang mengundangnya itu.

11 – BAB: SESEORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU DIIKUTI ORANG LAIN

١١ –بَابُ: مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ فَتَبِعَهُ غَيْرُهُ

١٣٠٨ – عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لَحَّامٌ، فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ فِيْ وَجْهِهِ الْجُوعَ، فَقَالَ لِغُلَامِهِ: وَيْحَكَ اصْنَعْ لَنَا طَعَامًا لِخَمْسَةِ نَفَرٍ، فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَدْعُوَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ، قَالَ: فَصَنَعَ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، وَاتَّبَعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**إِنَّ هَذَا اتَّبَعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ رَجَعَ**» قَالَ: لَا بَلْ آذَنُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

1308 - Dari **Abu Mas'ud al-Anshari**[37] رضي الله عنه ia berkata: Ada seorang Anshar bernama *Abu Syu'aib*, dia mempunyai seorang pelayan jagal daging.[38] Suatu saat *Abu Syu'aib* melihat dari wajah Rasulullah ﷺ tanda rasa lapar. Lalu dia berkata kepada pelayannya: "Buatkan untuk kami hidangan untuk lima orang! Aku hendak mengundang Rasulullah ﷺ beserta empat orang lainnya." *Abu Mas'ud* melanjutkan kisahnya: Lalu dia membuat makanan. Kemudian *Abu Syuaib* mendatangi Nabi untuk mengundangnya beserta empat orang lainnya, dan ada seorang

---

[34] Dan untuk Aisyah apakah diundang juga?

[35] Nampaknya orang ini hanya mengundang Nabi saja karena makanannya hanya cukup untuk satu orang. Dia khawatir jika Aisyah juga diundang makanannya tidak mencukupi. Adapun sikap Nabi yang menanyakan apakah undangan itu juga untuk Aisyah barangkali di rumah beliau tidak ada makanan yang menghilangkan rasa lapar. Maka jika Beliau memenuhi undangan itu dan meninggalkan istri beliau dalam keadaan lapar bukanlah termasuk perangai yang mulia. Maka beliau ingin kenyang bersama-sama atau lapar bersama-sama. (al-Minnah 5312)

[36] Atau keduanya berjalan, satu sama lainnya berada di depan dan di belakang. (al-Minnah)

[37] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5277

[38] Al-Minnah 5309

lagi menemani[39] mereka berlima. Saat tiba di pintu rumah, Nabi ﷺ berkata: **" Dia menemani kami. Jika engkau mengizinkannya dia ikut makan, namun jika tidak, dia kembali."** *Abu Syu'aib* menjawab: "Tidak, tentu aku mengizinkannya wahai Rasulullah!"[40]

12 – BAB: MENGUTAMAKAN TAMU

١٢-بَابُ: فِيْ إِيْثَار الضَّيْفِ

١٣٠٩ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنِّي مَجْهُودٌ» فَأَرْسَلَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، فَقَالَ: **«مَنْ يُضِيفُ هَذَا، اللَّيْلَةَ، رَحِمَهُ اللَّهُ»** فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، إِلَّا قُوتُ صِبْيَانِي، قَالَ: فَعَلِّلِيهِمْ بِشَيْءٍ، فَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَأَطْفِئِ السِّرَاجَ وَأَرِيهِ أَنَّا نَأْكُلُ، فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلَ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ، قَالَ: فَقَعَدُوا وَأَكَلَ الضَّيْفُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ.»

1309 - Dari **Abu Hurairah**[41] ﷺ dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: "Aku tertimpa kesulitan (kelaparan)."[42] Lalu beliau bawa orang itu ke rumah istri beliau. Isteri beliau menjawab: "Demi Dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, Aku tidak memiliki apa-apa selain air." Lalu Beliau bawa ke istri lainnya, maka dijawab seperti itu pula, hingga seluruh istri Nabi mengatakan seperti itu, "Tidak, Demi Dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, Aku tidak memiliki apa-apa selain air.." Lalu beliau bersabda: **"Siapakah yang bersedia menjamu orang ini, malam ini? Semoga rahmat Allah menyertainya."** Maka seorang laki-laki Anshar berkata: "Aku, ya Rasulullah!" kemudian dibawalah orang itu ke rumahnya, Lalu dia menanyai isterinya:

---

[39] Dia tidak termasuk dari lima orang yang diundang Abu Syuaib, nampaknya dia tidak tahu tujuan Nabi bersama empat orang lainnya. Dan sikap Abu Syuaib yang mengizinkannya merupakan perangai akhlak yang mulia, sepatutnya seorang muslim berperangai seperti ini. (al-Minnah)

[40] HR Muslim 2036, al-Bukhari 2456

[41] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5327

[42] Al-Minnah 5359

"Apakah engkau mempunyai makanan?" Isterinya menjawab: "Tidak ada, kecuali makanan anak-anak." Katanya: "Alihkan perhatian anak-anak dengan sesuatu!"[43] Dan jika tamu kita datang, matikanlah lampu dan tunjukkan padanya seolah-olah kita makan. Jika dia mulai makan, berdirilah ke arah lampu[44] lalu padamkan. *Abu Hurairah* melanjutkan: Lalu mereka duduk, dan tamu itu pun makan. Di pagi hari esoknya, sahabat itu bertemu Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: **"Sungguh Allah kagum dengan perbuatan kalian berdua melayani tamu kalian tadi malam."**[45]

13 – BAB: MAKANAN BERDUA MENCUKUPI UNTUK BERTIGA

١٣–باب: طَعَامُ الِاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ

١٣١٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**طَعَامُ الاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ.**»

1310 - Dari **Abu Hurairah**[46] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Makanan untuk dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang."**[47]

١٣١١ – عن جَابِر بْن عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «**طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الاثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ.**»

1311 - Dari **Jabir bin Abdullah**[48] berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Makanan untuk seorang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."**[49]

---

[43] Agar tidak teringat makanan.

[44] Seolah-olah kamu memperbaiki lampu, sampai engkau padamkan dengan siasat seperti ini. (al-Minnah)

[45] HR Muslim 2054, al-Bukhari 3798

[46] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5335

[47] HR Muslim 2058, al-Bukhari 5392, at-Tirmidzi 1820, Ibnu Majah 3255

[48] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5336

[49] HR Muslim 2059, at-Tirmidzi 1820, Ibnu Majah 3254

14 – BAB: SEORANG MUKMIN MAKAN DENGAN SATU USUS ADAPUN ORANG KAFIR MAKAN DENGAN TUJUH USUS[50]

١٤-بَابُ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ

١٣١٢ – عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «**الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.**»

1312 - Dari **Jabir dan Ibnu 'Umar**[51] ﷺ**:** Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang mukmin makan dengan satu usus sedangkan orang kafir makan dengan tujuh usus."**[52]

١٣١٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ، وَهُوَ كَافِرٌ، فَأَمَرَ ﴿لَهُ﴾ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ، فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، حَتَّى شَرِبَ حِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.**»

1313 - Dari **Abu Hurairah**[53] ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ kedatangan tamu. Dia orang kafir. Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk memerah susu seekor kambing, lalu tamu itu meminumnya. Kemudian diperahkan lagi lalu

---

[50] Hadis ini menganjurkan orang beriman untuk sedikit makan, Karena jika diketahui bahwa banyak makan adalah sifat dan perangai orang kafir maka hendaknya orang beriman menjauhi dari sifat itu. Dan para ulama berbeda pendapat tentang makna hadis ini, ada yang berpendapat ini adalah permisalan tentang kezuhudan orang beriman dalam masalah dunia, dan ketamakan orang kafir terhadap dunia, seolah-olah seorang beriman yang mengambil sedikit dunia ini diumpamakan dengan makan hanya dengan satu usus. Adapun orang kafir yang tamak dan rakus terhadap dunia diumpamakan makan dengan tujuh usus. Pendapat lainnya: hadis ini memang demikian keadaan orang beriman, makan dengan satu usus dan orang kafir makan dengan tujuh usus. Pendapat lainnya: Bukanlah jumlah usus yang dimaksud. Namun disebutkan jumlah tujuh usus untuk menunjukkan banyak. Kemudian maksud dari hadis ini adalah untuk menjelaskan kebanyakan atau umumnya orang beriman dan orang kafir. Terkadang didapati di kalangan orang beriman ada yang banyak makan. Sebaliknya ada di kalangan orang kafir yang makannya sedikit. Akan tetapi secara umum dan kebanyakan adalah seperti apa yang disebutkan hadis tersebut. (al-Minnah, 5372)

[51] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5343

[52] HR Muslim 2061, al-Bukhari 5393, at-Tirmidzi 1818, Ibnu Majah 3257

[53] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5347

diminumnya, kemudian diperahkan lagi lalu diminumnya. Sampai dia habiskan susu perahan tujuh ekor kambing. Setelah itu dia masuk Islam. Kemudian Rasulullah memerintahkan diperahkan seekor kambing untuknya. Susu itu diminumnya habis. Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan diperahkan seekor lagi lalu diberikan kepadanya, namun dia tidak menghabiskannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Orang mukmin minum dengan satu usus, dan orang kafir minum dengan tujuh usus."**[54]

15 – BAB: MAKAN LABU

١٥-بَابُ: فِيْ أَكْلِ الدُّبَاءِ

١٣١٤ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَجِيءَ بِمَرَقَةٍ فِيهَا دُبَّاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ ذَلِكَ الدُّبَّاءِ وَيُعْجِبُهُ قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ جَعَلْتُ أُلْقِيهِ إِلَيْهِ وَلَا أَطْعَمُهُ، قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ: فَمَا زِلْتُ، بَعْدُ يُعْجِبُنِي الدُّبَّاءُ.

1314 - Dari **Anas**[55] ﷺ dia berkata: seseorang mengundang Rasulullah ﷺ, lalu aku ikut bersama beliau. Kemudian dihidangkan kuah yang berisi labu. Lalu Rasulullah ﷺ makan labu itu dan beliau menyukainya. Anas berkata: Ketika aku melihat demikian, aku tidak memakannya, aku berikan kepada Rasulullah ﷺ. Anas berkata: Setelah itu aku menyukai labu.[56]

16 – BAB: SEBAIK-BAIK LAUK ADALAH CUKA

١٦-بَابُ: نِعْمَ الإِدامُ الخَل

١٣١٥ – عن طَلْحَةَ بْن نَافِعٍ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي، ذَاتَ يَوْمٍ، إِلَى مَنْزِلِهِ، فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فِلَقًا مِنْ خُبْزٍ، فَقَالَ: «**مَا مِنْ أُدُمٍ؟**» فَقَالُوا: لَا ، إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، قَالَ: «**فَإِنَّ الْخَلَّ نِعْمَ الأُدُمُ**» قَالَ جَابِرٌ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[54] HR Muslim 2063, at-Tirmidzi 1819

[55] Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5294

[56] HR Muslim 2041

وَسَلَّمَ و قَالَ طَلْحَةُ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ جَابِرٍ.

1315 - Dari **Thalhah bin Nafi**[57] bahwa dia mendengar **Jabir bin Abdullah** ﵄ berkata: "Suatu hari Rasulullah ﷺ mengajakku ke rumahnya, kemudian seseorang[58] mengeluarkan sepotong roti untuk beliau. Beliau bertanya: **"Apakah ada lauk pauk?"** Mereka menjawab; "Tidak, kecuali sedikit cuka." Lalu beliau bersabda: **"Sesungguhnya sebaik-baik lauk adalah cuka."** Jabir berkata: " Maka senantiasa aku menyukai cuka semenjak mendengarnya dari Nabi ﷺ. Dan Thalhah berkata: **"Aku menyukai cuka semenjak aku mendengarnya dari Jabir."**[59]

57 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5321

58 Bisa jadi pembantu beliau atau lainnya. (al-Minnah 5353)

59 HR Muslim 2052

INDEX HADIS

إِلٰهِي لَا تُعَذِّبْ لِسَانًا يُخْبِرُ عَنْكَ

وَلَا عَيْنًا تَنْظُرُ إِلَى عُلُومٍ تَدُلُّ عَلَيْكَ

وَلَا يَدًا تَكْتُبُ حَدِيْثَ رَسُوْلِكَ

فَبِعِزَّتِكَ لَا تُدْخِلْنِي النَّارَ

Ya Allah, janganlah Engkau
siksa lisan yang menyebut-Mu

Janganlah siksa mata yang melihat
ilmu yang menunjukkan pada-Mu

Janganlah siksa tangan yang
menulis hadis Rasul-Mu

Demi kemuliaan-Mu ya Allah,
janganlah Engkau masukkan
aku ke dalam neraka